



The book of
**COMPLETE
ENGLISH
GRAMMAR**

(TATA BAHASA INGGRIS LENGKAP)

Pembahasan lengkap mengenai TATA BAHASA INGGRIS disertai dengan contoh-contoh yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Dr. H. Pauzan, S.Pd, S.IPI, M.Hum, M.Pd.

COMPLETE ENGLISH GRAMMAR

Copyright © PT Cipta Gadhing Artha, 2021

Penulis:

Dr. H. Pauzan, S.Pd, S.IPI, M.Hum, M.Pd.

ISBN:

978-623-6518-68-7

Editor:

Yuche Yahya Sukaca

Penyunting dan Penata Letak:

Sara Listia Anggelina

Desain Sampul:

Papong Design Indonesia

Penerbit:

PT Cipta Gadhing Artha

Redaksi:

Centennial Tower Level 29, Jl. Gatot Subroto No.27, RT.2/RW.2,
Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Web : <http://terbit.in>

E-mail : pracetak@terbit.in

WhatsApp : +62811354321

Cetakan Pertama, Juni 2021

1092 halaman; 16 x 24 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku
dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis
dari penerbit maupun penulis



Kata Pengantar

Tata bahasa adalah ilmu yang berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa. Bahasa digunakan dengan dasar tata bahasa maka tersusunlah kata-kata, frase, klausa, kalimat, dsb, dengan baik dan benar sehingga bahasa yang diekspresikan lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, hal yang pokok dari bahasa adalah tata bahasa. Tata bahasa merupakan hal yang penting dipelajari untuk keperluan berbahasa baik secara tertulis maupun secara lisan. Keperluan berbahasa secara tertulis dapat berupa menulis sedangkan secara lisan dapat berupa berbicara. Dalam menulis dan berbicara, tata bahasa penting bahkan mutlak digunakan. Sebab penggunaan bahasa berdasarkan tata bahasa dapat digunakan dalam nuansa ilmiah dan dalam situasi formal. Karena itu, penguasaan tata bahasa Inggris merupakan hal yang penting dalam bahasa Inggris.

Terkait dengan pentingnya hal tersebut. Maka penulis merasa tergugah hati untuk menulis buku ini dengan judul "The book of COMPLETE ENGLISH GRAMMAR (TATA BAHASA INGGRIS LENGKAP)" yang merupakan buku berisi pembahasan lengkap mengenai TATA BAHASA INGGRIS disertai dengan contoh-contoh yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Buku ini sebagai buku yang isinya membahas secara sangat lengkap mengenai tata bahasa Inggris yang perlu dimiliki oleh Anda yang ingin menambah cakrawala pengetahuan tata bahasa Inggrisnya untuk menghantarkan Anda menuju insan yang mampu berbahasa secara ilmiah dalam forum resmi atau situasi formal. Demikian dan penulis ucapkan selamat membaca, semoga sukses selalu untuk pembaca yang budiman.

Hormat kami,
Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB 1 Word, Phrase, Clause, and Sentence (Kata, Frase, Klausa, dan Kalimat)	10
BAB 2 To Be (Ada, Adalah)	37
BAB 3 Gerunds (Kata Kerja yang digunakan sebagai Kata Benda)	54
BAB 4 Tag Questions (Pernyataan dengan Akhiran Tanya)	71
BAB 5 Article (Kata Sandang)	84
BAB 6 Verbal and Nominal Sentences (Kalimat Verbal dan Nominal)	133
BAB 7 Tenses (Bentuk-Bentuk Waktu)	145
BAB 8 Direct and Indirect Speech (Kalimat Langsung dan Tidak Langsung)	227
BAB 9 Active and Passive Voices (Bentuk Aktif dan Pasif)	244
BAB 10 Elliptical Construction (Susunan Eliptik)	265
BAB 11 Subjunctive - 1 (Bentuk Pengandaian-1)	270
BAB 12 Contractions (Singkatan)	274
BAB 13 Foreign Plural Nouns (Kata Benda Jamak Asing)	277
BAB 14 Many, Much, and a Lot of (Banyak)	283
BAB 15 Few, and a Few, little and a Little (Sedikit dan Beberapa, Sedikit dan Sedikit)	290
BAB 16 The Two Uses of Adjectives (Dua Cara Pemakaian Kata Sifat)	294
BAB 17 Substitutes for Adjectives (Pengganti untuk Kata Sifat)	297
BAB 18 Numerals (Bilangan-bilangan)	300
BAB 19 Some and Any (Beberapa dan Sedikit)	309
BAB 20 The Degrees of Comparison (Tingkat Perbandingan)	314
BAB 21 Adjectives used as Nouns (Kata Sifat yang Dipakai sebagai Kata Benda)	332
BAB 22 Every, Each, One/Ones, All, Both, None, Else, etc.. (Setiap, Masing-masing, Satu/Yang, Kedua/Keduanya, Tak Seorangpun/Satupun, dan Yang Lain, dll)	342

BAB 23	Shall, Should, Will, Would, Do, Did, Can, Could, etc	351
BAB 24	The Conjugation of Verbs: Regular and Irregular Verbs (Konjugasi Kata Kerja: Kata Kerja Beraturan dan Tak Beraturan)	360
BAB 25	What Colour (Warna Apa)	368
BAB 26	This/These, That/Those (Ini, Itu)	371
BAB 27	There (Ada)	376
BAB 28	Or, And, But (Atau, Dan, Tetapi)	379
BAB 29	How Many, How Much (Berapa Banyak)	383
BAB 30	Mathematical Term (Istilah Matematika)	385
BAB 31	Want to, Like to, Have to + Verb 1: Want, Like, Have + Noun (Ingin, Suka, Harus + Kata Kerja 1: Ingin, Suka, Mempunyai + Kata Benda)	397
BAB 32	Prepositional Phrase without Article (Frase Kata Depan tanpa Kata Sandang)	401
BAB 33	Object Form of Personal Pronoun (Bentuk Obyek Kata Ganti Orang)	403
BAB 34	Descriptive Adjective (Kata Sifat Deskriptif)	408
BAB 35	Possessive Pronoun (Kata Ganti Posesif)	415
BAB 36	It + Adverb of Definite Time in Sentences (It + Kata Keterangan Waktu yang Pasti dalam Kalimat)	418
BAB 37	Was, Were (Ada/Adalah)	428
BAB 38	Miscellaneous Words and Phrases Used in Sentences (Bermacam-macam Kata dan Frase yang Digunakan dalam Kalimat)	431
BAB 39	How (Berapa/Bagaimana)	443
BAB 40	Why, Because (Mengapa, Karena)	449
BAB 41	Coordinate and Subordinate Clauses (Kalimat Sederajat dan Anak Kalimat)	453
BAB 42	Verb + Adjective (Kata Kerja + Kata Sifat)	455
BAB 43	Verb + Verb in the Ing Form (Kata Kerja + Kata Kerja dalam Bentuk Ing)	457
BAB 44	The Auxiliary Verbs "Used to and Be Used to" (Kata Kerja Bentuk "Used to dan Be Used to"	459
BAB 45	Command, Request, and Offering (Perintah, Permintaan, dan Tawaran)	463
BAB 46	Prepositional Phrases (Frase Kata Depan)	466

BAB 47	Capital Letters (Huruf Kapital) _____	472
BAB 48	Both (Both...and), Either (Either...or), Neither (Neither...nor) _____	475
BAB 49	Other, Others, Each Other, One Another, etc. (Yang Lain/Selain, Saling/ Satu Sama Lain, dll) _____	478
BAB 50	Because of, in Spite of, and Regardless of (Karena, Meskipun, Bagaimanapun) _____	485
BAB 51	Must Have, Might Have, Should Have, Could Have, etc. (Pasti Telah, Mungkin Telah, Seharusnya Telah, (Telah) Bisa, dll) _____	487
BAB 52	Preposition and Particle in Sentences (Preposisi dan Partikel dalam Kalimat) _____	493
BAB 53	Adverbials of Purpose and the Adverbial Expressions (Adverbia Tujuan dan Ekpresi Adverbial) _____	496
BAB 54	The Use of To + a Verb (Penggunaan To + Kata Kerja) _____	499
BAB 55	Past Participles as Modifiers (Partisip Masa Lalu sebagai Kata yang menentukan Kata Sifat) _____	501
BAB 56	Verb Expression in Ing Form as Noun Phrases and Subordinate Clauses (Ekspresi Kata Kerja dalam Bentuk Ing sebagai Frase Kata Benda dan Anak Kalimat) _____	503
BAB 57	The Use of To + a Verb with WH-Expression (Penggunaan To + Kata Kerja dengan Ekspresi -Wh) _____	506
BAB 58	Embedded Statements and WH-Clauses (Pernyataan sebagai Frase Kata Benda dan Klausa-WH) _____	508
BAB 59	Relative Clauses (Klausa Relatif) _____	516
BAB 60	For, During, When, While, etc. (Selama, Pada Waktu, Ketika, dll.) _____	522
BAB 61	Adjective with Preposition Combination (Kata Sifat dengan Kombinasi Kata Depan) _____	525
BAB 62	Statement of "So That" and "Such That" (Pernyataan "So That" dan "Such That") _____	527
BAB 63	Noun, Adjective, Noun (Ing Form) Used as Complement after Direct Object (Kata Benda, Kata Sifat, Kata Benda (Bentuk Ing) digunakan sebagai Pelengkap setelah Obyek Langsung) _____	529
BAB 64	Summary Statements (Pernyataan-Pernyataan Ringkas) _____	533

BAB 65	Wish Sentences in the Past (Kalimat Wish dalam Waktu Lampau) _____	535
BAB 66	Noun Phrase + Modifier (Frase Kata Benda + Kata/Frase yang memodifikasi) _____	539
BAB 67	Adverb of Manner (Kata Keterangan Cara) _____	541
BAB 68	Using One as Substitute for a Noun (Menggunakan One sebagai Pengganti Kata Benda) _____	543
BAB 69	Single-Word Adverbs of Frequency (Kata Keterangan Frekuensi Satu Kata) _____	545
BAB 70	Using Adjective and Noun to Modify Noun (Menggunakan Kata Sifat dan Kata Benda untuk memodifikasi Kata Benda) _____	548
BAB 71	Moods (Modus) _____	550
BAB 72	The Participles (Partisip) _____	554
BAB 73	Subject-Verb Agreement (Persesuaian Kata Kerja dengan Subjek) _____	560
BAB 74	Conditional Sentences (Kalimat Kondisional/Bersyarat/Pengandaian) _____	567
BAB 75	Transformation of Sentences (Perubahan Bentuk/Trasformasi Kalimat) _____	571
BAB 76	Synthesis of Sentences (Penggabungan Kalimat) _____	576
BAB 77	Punctuation (Tanda Baca) _____	581
BAB 78	Phrasal Verbs and Idioms (Kata Kerja dan Idiom yang bersifat Frase) _____	592
BAB 79	Sequences of Tense (Urutan Bentuk Kata Kerja menurut Waktu) _____	608
BAB 80	Syntax (Sintaksis) _____	611
BAB 81	Relation Adjective with Adverb (Hubungan Kata Sifat dengan Kata Keterangan) _____	634
BAB 82	Question Words (Kata-kata Tanya) _____	641
BAB 83	The Use of "It" (Penggunaan Kata "It") _____	646
BAB 84	Causative (Kausatif) _____	648
BAB 85	Prepositional Collocation (Kolokasi berpreposisi) _____	651
BAB 86	Preference (Preferensi/Pilihan) _____	664
BAB 87	Parallelism (Kesejajaran) _____	669
BAB 88	Cleft Sentences and Inversion (Kalimat yang terbagi dan Inversi) _____	675

BAB 89	Imperative and Interrogative Sentences (Kalimat Bentuk Perintah dan Tanya) _____	681
BAB 90	Noun, Adjective, and Adverb Clauses ((Anak) Kalimat Kata Benda, Kata Sifat, dan Kata Keterangan) _____	690
BAB 91	Shorted Forms of Adjective, Adverbial Clauses, and Objective, Adverbial Clauses, and Object Complement of Perceptive Verbs (Bentuk Pendek Klausa Adjektival, Klausa Adverbial, dan Komplemen Obyek dari Verba Perseptif) _____	700
BAB 92	Derivation and Modifiers (Asal (Mula) dan Kata/Frase yang memodifikasi) _____	706
BAB 93	Noun and Verb Phrases (Frase Kata Benda dan Kata Kerja) _____	710
BAB 94	Formal and Informal Register (Laras Bahasa Informal dan Informal) _____	716
BAB 95	Affix: Prefix and Suffix (Imbuhan: Awalan dan Akhiran) _____	719
BAB 96	Dividing Words: Syllables and Morphemes (Membagi-bagi Kata: Suku Kata dan Morfem) _____	729
BAB 97	The Difference between American English and British English (Perbedaan Antara Bahasa Inggris Amerika dan Inggris Britis) _____	733
BAB 98	Confused Verbs (Kata Kerja yang membingungkan) _____	741
BAB 99	Idioms and Slangs (Idiom dan Slang) _____	743
BAB 100	Word Order (Urutan Kata) _____	750
BAB 101	Present and Past Participle Forms or Active and Passive Participle Forms (Bentuk Kata Kerja Sekarang dan Lampau atau Bentuk Kata Kerja Aktif dan Pasif) _____	754
BAB 102	Positive, Negative, and Interrogative Sentences (Kalimat Positif, Negatif, dan Interogatif) _____	760
BAB 103	Expletive (Kata Pengisi) _____	767
BAB 104	To Be + Going to (Future Tense) (Akan (Waktu yang Akan Datang)) _____	771

BAB 105	Verb and Direct/Indirect Objects : Verb and Indirect/ Direct Objects (Kata Kerja dan Obyek Langsung / Tak Langsung : Kata Kerja dan Obyek Tak Langsung/ Langsung) _____	773
BAB 106	Statement Connected with "And...Too, and...Either, and But,... (Pernyataan yang dihubungkan dengan "And...Too, and...Either, dan But,..) _____	777
BAB 107	Types of Sentences (Jenis-jenis Kalimat) _____	781
BAB 108	Subjunctive - 2 (Bentuk Pengandaian-2) _____	784
BAB 109	The Use of the One and the Ones (Penggunaan the One dan the Ones) _____	786
BAB 110	The Use of Noun-Noun Joined Together (Penggunaan Kata Benda – Kata Benda digabung Bersama) _____	787
BAB 111	Determiners (Kata Penjelas/Penentu) _____	790
BAB 112	Adjective Phrase (Frase Kata Sifat) _____	795
BAB 113	Noun (Kata Benda) _____	798
BAB 114	Pronoun (Kata Ganti) _____	850
BAB 115	Adjective (Kata Sifat) _____	876
BAB 116	Adverb (Kata Keterangan) _____	923
BAB 117	Verb (Kata Kerja) _____	963
BAB 118	Preposition (Kata Depan) _____	1023
BAB 119	Conjunction (Kata Penghubung) _____	1065
BAB 120	Interjection (Kata Seru) _____	1078
	Daftar Pustaka _____	1084
	Profil Penulis _____	1088

BAB

1

WORD, PHRASE, CLAUSE, AND SENTEN

(Kata, Frase, Klausa, dan Kalimat)

Secara sintaksis, *word* (kata), *phrase* (frase), *clause* (klausa), dan *sentence* (kalimat) termasuk satuan-satuan sintaksis. Sintaksis secara terminologis adalah ilmu tentang tata kalimat. Empat hal ini akan dibahas sebagai berikut:

A. Word (*Kata*):

Kata-kata bahasa Inggris dapat dibagi atas delapan bagian yang disebut "*The eight parts of speech*" (Delapan bagian jenis kata), yaitu:

1. *Noun* (kata benda)
2. *Adjective* (kata sifat)
3. *Verb* (kata kerja)
4. *Pronoun* (kata ganti)
5. *Adverb* (kata keterangan)
6. *Preposition* (kata depan)
7. *Conjunction* (kata sambung)
8. *Interjection* (kata seru)

Dari kedelapan jenis kata di atas secara konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Noun (kata benda)**

Kata benda adalah kata yang dipakai untuk menamai orang, binatang, benda, atau tempat, perbuatan atau sifat, misalnya:

Renaldy
Student
Woman
Foreigner
Sunflower
Courage

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Renaldy is a student.*
Renaldy adalah seorang pelajar.
- *The woman spoke sweetly to the foreigner.*
Anak perempuan itu berbicara dengan manis pada orang asing.
- *The sunflower is expensive enough.*
Bunga matahari itu cukup mahal.

2. **Adjective (kata sifat)**

Kata sifat adalah kata yang membatasi, memberi sifat pada kata benda atau kata ganti, misalnya:

Handsome

Honest

Patient

Good

Four

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a *handsome* boy.
Dia seorang pria yang tampan.
- He is *honest*.
Dia jujur.
- You are *patient*.
Kamu sabar.
- She is a *good* girl.
Dia seorang gadis yang baik.
- There are *forty* students in this class.
Ada empat puluh anak siswa dalam kelas ini.

3. **Pronoun (kata ganti)**

Kata ganti adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau sebagai pengganti kata benda, misalnya:

I

You

He

She

It

We

They

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Rafael did not attend school yesterday because *he* was sick.
Rafael tidak masuk sekolah kemarin karena dia sakit.
- The boy spoke to the foreigner. *He* gave him water to drink.
Pria itu berbicara dengan orang asing. Dia memberinya air minum.
- *He* came to my house yesterday.
Dia datang ke rumahku kemarin.
- *She* will go to Mataram tomorrow.
Dia akan pergi ke Mataram besok.
- You must go now.
Kamu harus pergi sekarang.

4. **Verb (kata kerja)**

Kata kerja adalah kata yang digunakan untuk menyatakan apa yang seseorang atau sesuatu lakukan dan memberitahukan kepada kita apa

yang seseorang atau sesuatu alami. Kata kerja juga menyatakan sesuatu tentang seseorang, tempat, atau benda, misalnya:

Write

Is

Love

Ring

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I wrote a letter to my friend.
Saya menulis sepucuk surat kepada temanku.
- Jakarta is a big city.
Jakarta adalah sebuah kota besar.
- I am loved by my girlfriend.
Saya dicintai oleh pacarku.
- She and I love each other.
Dia dan saya saling mencintai.
- The bell rang.
Bel itu berbunyi.

5. **Adverb (kata keterangan)**

Kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang lainnya, misalnya:

Hard

Yesterday

Very

Too

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They work hard.
Mereka bekerja keras.
- They came to my house yesterday.
Mereka datang ke rumahku kemarin.
- She is very beautiful.
Dia sangat cantik.
- He talks too loudly.
Dia berbicara dengan terlalu keras.
- They work too hard.
Mereka bekerja terlalu keras.

6. **Preposition (kata depan)**

Kata depan adalah kata yang ditempatkan sebelum kata benda atau kata ganti misalnya:

On

In

With

Under

Of

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The book is *on* the table.
Buku itu ada di atas meja
- They are *in* the room.
Mereka berada di dalam kamar.
- He is angry *with* me.
Dia marah padaku.
- The cat is *under* the table.
Kucing itu ada di bawah meja.
- I am fond *of* music.
Saya suka musik.

7. **Conjunction (kata sambung)**

Kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata, frase, klausa, atau kalimat, misalnya:

And

Or

While

But

That

While

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Ronald *and* Smith are brothers.
Ronald dan Smith bersaudara.
- Is she beautiful *or* not?
Apakah dia cantik atau tidak?
- She collapsed *while* watching soccer.
Dia jatuh pingsan ketika menonton sepak bola.
- They ran fast, *but* missed the bus.
Mereka berlari cepat, tetapi ketinggalan bis.
- We know *that* he is a clever student.
Kita tahu bahwa dia seorang siswa yang pandai.
- You may sit down, *while* I stand.
Kamu boleh duduk, sementara saya berdiri.

8. **Interjection (kata seru)**

Kata seru adalah kata untuk mengungkapkan perasaan yang kuat baik perasaan gelisah, heboh, gembira, sedih, marah, jengkel, kagum, terharu atau perasaan lainnya, misalnya:

Alas!

Bah!

Great!

Hurrah!

Oh!

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Alas! He has failed.*
Aduh! Dia telah gagal.
- *Bah! That's a nonsense.*
Ah! Itu omong kosong.
- *Great! She has succeeded.*
Hebat! Dia telah berhasil.
- *Hurrah! We have won the contest.*
Hore! Kita telah memenangkan perlombaan itu.
- *Oh! So he is the trouble-maker.*
O! Jadi dia pengacaunya.

B. Phrase (Frase)

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat yang merupakan bagian dari sebuah kalimat, misalnya:

A very clever student

The handsome boy over there

Shall go

Has eaten

With the black cover

Very slowly

Dalam tata bahasa Inggris, frase dapat terdiri atas beberapa jenis:

1. Noun Phrase (Frase Kata Benda):

Noun phrase adalah frase kata benda yang dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dalam kalimat.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *My girlfriend came here yesterday.*
Pacarku datang ke sini kemarin.
- *The handsome boy over there is Ozi's brother.*
Pria tampan yang di sebelah sana itu adalah saudaranya Ozi.
- *Hj. Fatmah is a business woman from Selagik.*
Hj. Fatmah adalah seorang pengusaha dari Selagik.
- *Uswatun Hasanah is a teacher of the SMPN 4 Narmada.*
Uswatun Hasanah adalah seorang guru SMPN 4 Narmada.
- *I like a loyal woman.*
Saya menyukai seorang perempuan yang setia.

2. Verb Phrase (Frase Kata Kerja)

Verb phrase adalah frase kata kerja yang terdiri atas gabungan kata kerja bantu (*auxiliary verb*) dengan kata kerja (*verb*) yang membentuk suatu bentuk waktu (*tense*) tertentu.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I shall go tomorrow.*
Saya akan pergi besok.

- He *can* do it.
Dia bisa melakukannya.
- We *have* eaten.
Kami sudah makan.
- We *should* stay here.
Kita seharusnya tinggal di sini.
- I *am* reading a book.
Saya sedang membaca sebuah buku.

3. **Adjective Phrase (Frase Kata Sifat)**

Adjective phrase adalah frase kata sifat yang digunakan untuk menerangkan kata benda.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The man *with the white hat* is my brother.
Anak laki-laki yang bertopi warna putih itu adalah saudaraku.
- We see the cat *with a black hair* here.
Kami melihat kucing yang berbulu hitam di sini.
- The dictionary *with the brown cover* is yours.
Kamus yang sampulnya berwarna coklat itu adalah milikmu.
- I bought a *red* book.
Saya membeli sebuah buku berwarna merah.

4. **Adverb Phrase (Frase Kata Keterangan)**

Adverb phrase adalah frase kata keterangan yang digunakan untuk menerangkan kata kerja atau berfungsi sebagai kata keterangan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We get up *at 7 o'clock*.
Kami bangun pada pukul 07.00.
- He returned from Mataram *a week ago*.
Dia kembali dari Mataram seminggu yang lalu.
- I sweep the floor *every day*.
Saya menyapu lantai tiap hari.
- You can see me *in the morning*.
Kamu dapat menemui saya pada pagi hari.
- He was born *in march*.
Dia lahir pada bulan Maret.
- Armed is reading a book *now*.
Armed sedang membaca sebuah buku sekarang.

C. **Clause (Klausa)**

Clause adalah sekelompok kata yang mengandung subyek atau predikat. Predikat berupa kata kerja (*verb*) atau bukan kata kerja (*non verb*), baik berupa kata benda, kata sifat, atau yang lainnya.

Contoh:

1. My grandfather works.
Kakek saya bekerja.
2. She read a book here last night.
Dia membaca buku di sini tadi malam.

My grandfather dan *she* adalah pengisi fungsi subyek sedangkan *works* dan *read* adalah pengisi predikat. Salah satu ciri *clause* adalah disisipkan *relative/conjunctive pronoun* (kata ganti penghubung), seperti *who*, *that*, *whom*, dsb. Perhatikan contoh di bawah ini:

They are the painters *whom he admires*.
Mereka adalah pelukis-pelukis yang dikaguminya.

Clause terdiri dari dua macam, yaitu:

1. *Main Clause* (Klausa Utama)
2. *Subordinate Clause* (Klausa Subordinat)

Untuk mengetahui apa itu *main clause* dan *subordinate clause*, berikut akan dijelaskan, sebagai berikut:

a. *Main Clause* (Klausa Utama)

Main clause adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat sederhana serta mempunyai pengertian yang lengkap, dalam bahasa Indonesia seringkali disebut induk kalimat, misalnya:

That is the girl.
Itulah gadis.

b. *Subordinate Clause* (Klausa Subordinat)

Subordinate clause adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri atau istilah lainnya yaitu anak kalimat. Klausa ini akan mempunyai pengertian yang lengkap jika digabungkan dengan *main clause*, misalnya:

That is the girl *whom you saw yesterday*.
Itulah gadis yang Anda lihat kemarin.

Penjelasan:

Whom you saw yesterday merupakan *subordinate clause*, karena belum mempunyai pengertian yang lengkap jika tidak digabungkan dengan *main clause* yaitu *that is the girl*.

D. Sentence (*Kalimat*)

Pengertian:

Ada beberapa pengertian *sentence* (kalimat):

1. Kalimat dapat didefinisikan sebagai sekelompok kata yang membentuk suatu pernyataan, perintah, seruan, atau pernyataan. Kalimat mengandung sebuah subyek dan sebuah kata kerja, diawali

dengan huruf besar dan berakhir dengan tanda baca, seperti titik, tanda seru, dan tanda tanya. Kalimat merupakan susunan kata yang membuat pengertian lengkap/sepurna.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- Rafael is playing guitar. (Sentence 1)
Rafael sedang bermain gitar.
- Stop! (Sentence 2)
Berhenti!
- Go out, please! (Sentence 3)
Silahkan keluar!

(Pada contoh kalimat 1, Rafael adalah subyek. Dia sedang bermain gitar. Makna kalimat tersebut lengkap. Begitu juga contoh kalimat 2 dan 3 juga mempunyai subyek, walaupun secara eksplisit tidak dinyatakan, tetapi secara implisit sudah mengandung subyek).

Bandingkan dengan beberapa kalimat di bawah ini:

- He takes
Dia mengambil
- She has
Dia mempunyai
- I give
Saya memberi

(Ketiga contoh tersebut maknanya tidak jelas, karena tidak membuat pengertian yang lengkap/sepurna. Kelompok kata yang maknanya tidak jelas dan tidak memberi pengertian yang lengkap tidak dapat disebut sebagai kalimat).

1. Disebut kalimat jika kata-kata itu mengungkapkan pemikiran secara utuh dan memiliki arti yang jelas atau dapat dipahami secara umum, misalnya:

- My friend will come to my house with his girlfriend tomorrow.
Teman saya akan datang ke rumahku dengan pacarnya besok.

Bandingkan dengan contoh di bawah ini:

- With his girlfriend tomorrow.
Dengan pacarnya besok.

(Contoh di atas tidak bisa disebut kalimat karena tidak mengungkapkan pemikiran secara utuh serta tidak mempunyai arti yang jelas).

2. Disebut kalimat jika kata-katanya disusun dengan benar, misalnya:

- This pencil is cheap.
Pensil ini murah.

Bandingkan dengan kalimat di bawah ini:

- Cheap pencil this is.

(Susunan kata di atas tidak dapat disebut kalimat karena tidak disusun dengan benar).

3. Disebut kalimat jika sebuah kalimat tampak pantas, logis (masuk akal), misalnya:

- I eat the apple.
Saya makan apel itu.
- He killed the snake.
Dia membunuh ular itu.

Bandingkan dengan kalimat-kalimat di bawah ini:

- I eat the car.
Saya makan mobil itu.
- He killed the big stone.
Dia membunuh batu yang besar itu.

(Kedua kalimat di atas, tidak bisa disebut dengan kalimat karena tidak logis).

Jenis-Jenis Kalimat:

Kalimat dalam bahasa Inggris, dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Affirmative Sentence (Kalimat Berita)

Affirmative sentence adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud atau berita. Kalimat berita berbentuk *positive sentence* (kalimat positif).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am a teacher.
Saya seorang guru.
- They work hard.
Mereka bekerja keras.
- I am reading a book.
Saya sedang membaca buku.

b. Negative Sentence (Kalimat Negatif)

Negative sentence adalah kalimat yang digunakan untuk menyangkal suatu perbuatan, kejadian. Jadi kalimat negatif ini disebut juga sebagai kalimat menyangkal.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat. Tetapi dalam hal ini, ada aturan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Jika dalam kalimat positifnya menggunakan *auxiliary verb* (kata kerja bantu), maka untuk membuat kalimat negatifnya ditambah *not* setelah *auxiliary verb*.
 - He will not read the book.
Dia tidak akan membaca buku itu.
 - I am not a teacher.
Saya bukan seorang guru.
 - He is not working now.
Dia tidak sedang bekerja sekarang.
- 2) Jika dalam kalimat positifnya hanya menggunakan kata kerja saja tanpa menggunakan *auxiliary verb*, maka untuk membuat kalimat negatifnya dengan menambahkan *auxiliary verb + not*.
 - He came here last night.
(Positive sentence)
Dia datang ke sini tadi malam.
He did not come here last night.
(Negative sentence)
Dia tidak datang ke sini tadi malam.
 - She speaks English everyday.
(Positive sentence)
Dia berbicara bahasa Inggris setiap hari.
She does not speak English everyday.
(Negative sentence)
Dia tidak berbicara bahasa Inggris setiap hari.
 - We do it now.
(Positive sentence)
Kita melakukannya sekarang.
We do not do it now.
(Negative sentence)
Kita tidak melakukannya sekarang.

Beberapa contoh *auxiliary verb + not* dalam bentuk *contraction* (singkatan).

are not	=	aren't
cannot	=	can't
could not	=	couldn't
did not	=	didn't
does not	=	doesn't
do not	=	don't

had not	=	hadn't
has not	=	hasn't
should not	=	shouldn't
have not	=	haven't
is not	=	isn't
must not	=	mustn't
shall not	=	shan't
was not	=	wasn't
were not	=	weren't
will not	=	won't
would not	=	wouldn't
should not	=	shouldn't, etc.

Catatan:

Bagian *a* dan *b* di atas, yaitu *affirmative sentence* (kalimat berita) dan *negative sentence* (kalimat negatif) dapat disebut dengan *declarative sentence* (kalimat deklaratif) atau *assertive sentence* (kalimat asertif). Secara terminologis, *declarative sentence* atau *assertive sentence* adalah kalimat yang membuat pernyataan. Kalimat ini memberikan beberapa fakta, berita, informasi, atau menjelaskan peristiwa atau benda. Kalimat ini sering juga disebut *statements sentence* (kalimat pernyataan). Kalimat ini dapat bersifat afirmatif (positif) atau negatif, misalnya:

Affirmative sentence (kalimat afirmatif):

- We are teachers.
Kami guru.

Negative sentence (kalimat negatif)

- We are not teachers.
Kami bukan guru.

• **Interrogative Sentence (Kalimat Tanya)**

Interrogative sentence adalah kalimat yang digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan dan kalimat ini dapat berbentuk kalimat positif dan tanya dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Untuk kalimat tanya dengan meletakkan *auxiliary verb* (kata kerja bantu) di awal kalimat, misalnya:
 - Does he go to school today?
Apakah dia pergi ke sekolah hari ini?
 - Do you like smoking?
Apakah kamu suka merokok?
 - Did they come here last night?
Apakah mereka datang ke sini tadi malam?
 - Can you take the book for me?
Dapatkah kamu mengambilkan saya buku itu?

2) Untuk kalimat tanya negatif dengan meletakkan *auxiliary verb* dengan menambah *not* di awal kalimat, misalnya:

- Does not/doesn't he go to school today?
Tidakkah dia pergi ke sekolah hari ini?
- Do not you like smoking?
Tidakkah kamu suka merokok?
- Did not they come here last night?
Tidakkah mereka datang ke sini tadi malam?
- Cannot you take the book for me?
Tidak dapatkah kamu mengambilkan saya buku itu?

• **Imperative Sentence (Kalimat Perintah)**

Imperative sentence adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, peringatan atau larangan, permohonan yang sangat atau do'a, dengan perkataan lain, menyatakan perintah, permintaan, permohonan, usulan, dan harapan, misalnya:

1) Perintah atau permohonan:

- Be enthusiastic.
Bersemangatlah.
- Be careful.
Hati-hatilah.
- Be diligent.
Rajinlah.
- Be loyal.
Setialah.
- Be patient.
Sabarlah.
- Be polite.
Sopanlah.
- Be quiet.
Diamlah.
- Come here.
Ke sinilah.
- Close your book.
Tutup bukumu.
- Close the door.
Tutup pintu itu.
- Get ready to fire.
Bersiaplah menembak.
- Go there.
Pergi ke sana.
- Have mercy upon me.
Kasihaniilah aku.
- Keep silent.
Diamlah.
- Lend me your car, please.
Tolong pinjamkan mobilmu pada saya.

- Listen to us.
Dengarkan kami.
- May you be happy.
Semoga kau berbahagia.
- Move the table please.
Tolong pindahkan meja itu.
- Order the lunch.
Pesankan makan siang.
- Please look at that.
Silakan lihat itu.
- Push the car.
Doronglah mobil itu.
- Sit down.
Duduklah.
- Stand up.
Berdirilah.
- Listen to the radio.
Dengarkanlah radio itu.

1) Larangan atau peringatan:

- Don't be angry.
Jangan marah.
- Don't be afraid.
Jangan takut.
- Don't be doubtful.
Jangan ragu-ragu.
- Don't be egoistic.
Jangan congkak, sombong.
- Don't be lazy.
Jangan malas.
- Don't be sad.
Jangan sedih.
- Don't be shame.
Jangan malu.
- Don't buy it.
Jangan membelinya.
- Don't come back.
Jangan balik.
- Don't cry.
Jangan menangis.
- Don't do it.
Jangan melakukannya.
- Don't go.
Jangan pergi.
- Don't go home.
Jangan pulang.

- Don't make a noise.
Jangan ribut.
- Don't open the window.
Jangan buka jendela itu.
- Don't smoke here.
Jangan merokok di sini.
- Don't speak.
Jangan berbicara.
- Don't worry.
Jangan khawatir.
- Stop smoking.
Berhenti merokok.
- Stop speaking.
Berhenti berbicara.

2) Ajakan:

- Let's buy the books.
Mari membeli buku-buku itu.
- Let's go.
Mari/ayo pergi.
- Let's look at it.
Mari lihat itu.
- Let's help him.
Mari bantu dia.
- Let's play together.
Mari bermain bersama.
- Let's shop.
Mari berbelanja.
- Let's study hard.
Mari belajar giat.
- Let's work hard.
Mari bekerja keras.

3) Do'a atau harapan:

- Best of luck.
Semoga berhasil.
- Bless God with you.
Tuhan memberkatimu.
- Good luck.
Semoga berhasil.
- May God bless you.
Semoga Allah memberkahimu.
- May you be successful.
Semoga kamu sukses.
- May you enjoy good health.
Semoga Anda sehat walafiat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kalimat perintah dimulai dengan kata kerja *infinitive* tanpa *to*.
2. Jika perintah itu tidak mengandung kata kerja maka kita hendaknya memberikan *be* sebagai kata kerjanya.
3. Jika perintah yang keras ditandai dengan tanda seru '!', misalnya:
 - Go out!
Keluar!
4. Larangan (negative imperative) diawali atau dimulai dengan *don't*.

2) Exclamatory Sentence (Kalimat Seru)

Exclamatory sentence adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perasaan seseorang tentang sesuatu secara spontan, seperti perasaan gembira, kagum, heran, sakit, jengkel, kecewa, sedih dan sebagainya.

- How dare you are!
Sungguh beraninya kamu!
- How lucky you are!
Sungguh beruntung kamu!
- How nice you are!
Sungguh baiknya kamu!
- How stupid of you to say that!
Betapa bodohnya kamu mengatakan itu!
- How very cold the night is!
Betapa sangat dingin malam ini!
- It is a wonderful day!
Ini hari yang cerah!
- What a funny name it is!
Alangkah lucunya nama itu!
- What a lovely day!
Alangkah cerahnya hari ini!
- What a wonderful day!
Alangkah cerahnya hari ini!
- What a lovely eyes!
Alangkah indah matanya!
- What a shame!
Sungguh memalukan!
- What a pity!
Kasihan sekali!
- What a surprise!
Sungguh mengejutkan!
- Lucky person!
Orang yang mujur!
- Terrible!
Mengerikan!

Subyek dan Predikat dalam kalimat:

Kalimat mempunyai dua bagian, sebuah subyek dan sebuah predikat. Perhatikan tiga kalimat dalam tabel di bawah ini.

Subyek	Predikat
1. Children <i>Anak-anak</i>	play. <i>bermain-main.</i>
2. They <i>Mereka</i>	played in the garden. <i>bermain-main di taman.</i>
3. They <i>Mereka</i>	are playing a match in the school ground today. <i>sedang bermain pertandingan di halaman sekolah hari ini.</i>

Subyek adalah pelaku sebagai orang atau benda yang sedang kita bicarakan disebut subyek kalimat. Subyek dapat terdiri dari satu kata atau lebih. Sedangkan predikat adalah bagian kalimat yang menceritakan subyek atau predikat adalah sesuatu yang kita katakan tentang subyek. Tanpa predikat takkan ada kalimat, paling tidak terdiri dari susunan kata *subyek + predikat*. Kalimat bahasa Inggris yang paling kecil harus mempunyai struktur: *subyek + kata kerja*.

Dalam kalimat perintah subyek dihilangkan, misalnya:

- Come in!
Masuk!
- Listen!
Dengar!
- Stand up!
Berdirilah!
- Sit down!
Duduk!

(Secara implisit, subyek di sini sudah dipahami, yaitu you (kamu)).

- Come in! = (You) Come in!
Masuk!
- Listen! = (You) Listen!
Dengar!
- Stand up! = (You) Stand up!
Berdirilah!
- Sit down! = (You) Sit down!
Duduk!
- Thank you! = (I) thank you
Terimakasih
- Thank her! = (You) thank her.
Berterimakasihlah padanya

Untuk mengetahui mana subyek dalam kalimat, kita terlebih dahulu memperhatikan atau menentukan kata kerja (kata yang menceritakan apa yang seseorang atau sesuatu lakukan, misalnya makan, tidur, memasak, bekerja, berlari, dan lain-lain). kemudian kita bertanya siapa? atau apa?
Contoh:

- She studies hard.

Dia belajar dengan giat.

(Who studies hard? (*siapa belajar dengan giat?*), yaitu *she* (dia) = subyek. Subyek adalah kata benda atau kata ganti atau beberapa kata yang melakukan pekerjaan kata benda.

Susunan kata dalam kalimat:

Susunan kata yang lazim dalam suatu kalimat bahasa Inggris adalah:

Pertama : Subyek

Kedua : Predikat

1. Subyek mendahului predikat:

Beberapa contoh di bawah ini:

- Uswatun Hasanah is my wife.
Uswatun Hasanah adalah istri saya.
Subyek : Uswatun Hasanah
Predikat : is my wife
- The men is playing.
Anak laki-laki itu sedang bermain-main.
Subyek : The men
Predikat : are playing.
- He is sleeping.
Dia sedang tidur.
Subyek : He
Predikat : is sleeping.

2. Subyek mendahului kata kerja:

Beberapa contoh di bawah ini:

- *The woman spoke English fluently.*
Wanita itu berbicara bahasa Inggris dengan fasih.
Subyek : The woman
Kata kerja : spoke
- *He was sad.*
Dia sedih.
Subyek : He
Kata kerja : was
- *They go.*
Mereka pergi.
Subyek : They
Kata kerja : go

3. Susunan kata yang normal diubah untuk efek tertentu. Biasanya hal ini ditemukan dalam dunia sastra dan percakapan sehari-hari.

Beberapa contoh di bawah ini:

Susunan kata yang normal:

- My wife is red as a rose.
Istriku merah seperti bunga mawar.
Susunan kata yang normal diubah menjadi:
- Red as a rose is my wife.
Merah seperti bunga mawar istriku.
Susunan kata yang normal:
- I like avocados very much.
Saya sangat suka buah apokat.
Susunan kata yang normal diubah menjadi:
- Avocados, I like very much.
Buah apokat, saya sangat suka.
Susunan kata yang normal:
- The Royal George went down.
Raja George turun tahta.
Susunan kata yang normal diubah menjadi:
- Down went the Royal George.
Turun tahtalah Raja George.

4. Obyek kalimat digunakan sesudah kata kerja.

Beberapa contoh di bawah ini:

- I eat avocados.
Saya makan buah apokat.
- I read a book.
Saya membaca sebuah buku.

5. *Komplemet* (pelengkap) atau kata keterangan digunakan sesudah kata kerja.

Beberapa contoh di bawah ini:

- He felt offended.
Dia merasa tersinggung.
- I do it immediately.
Saya segera melakukannya.
- We shall read the book again.
Saya akan baca buku itu lagi.

6. Dua obyek dalam kalimat; direct object (obyek langsung) dan indirect object (obyek tak langsung), indirect object mendahului direct object. Beberapa contoh di bawah ini:

- Leonardy told *us* (indirect) a story (direct)
Leonardy menceritakan pada kami sebuah kisah.
Indirect object : us
Direct object : a story
 - She gave *me* a pen.
Dia memberikan kepada saya sebuah pena.
Indirect object : me
Direct object : a pen
7. Kata sifat diletakkan sebelum kata bendanya.
Perhatikan contoh di bawah ini:
- The *rich* artist has a *luxurious* car.
Artis kaya itu mempunyai mobil mewah.
- Tetapi jika kata sifat merupakan bagian dari predikat, maka ia diletakkan sesudah kata benda, misalnya:
- The car is *luxurious*.
Mobil itu mewah.
8. Kata keterangan diletakkan di dekat kata yang ia batasi.
Contoh:
- He *always* comes before lunch.
Dia selalu datang sebelum makan siang.
 - She has *only* three cats.
Dia hanya mempunyai tiga ekor kucing.
 - He ran *very* fast.
Dia lari sangat cepat.
9. Klausa yang membatasi/memberi sifat (*qualifying clause*) ditempatkan sedekat mungkin dengan kata yang mereka batasi.
Contoh:
- A dog *that bites* does not bark.
Seekor anjing yang menggigit tidak menggonggong.
 - She *that gives quickly* gives third.
Dia yang memberi dengan cepat memberi tiga kali.
10. Jika susunan kata salah, kalimat menjadi tidak logis atau tidak masuk akal.
Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:
Kalimat yang logis:
- Her father thought twice of marrying her.
Bapaknya berpikir dua kali untuk mengawininya.
- Kalimat yang tidak logis:
- Her father thought of marrying her twice.
Bapaknya berpikir untuk mengawininya dua kali.

Bentuk kalimat:

Jika dilihat dari sudut bentuk kalimat, maka kalimat dapat dibagi menjadi empat tipe:

1. *Simple Sentence* (Kalimat Sederhana).
2. *Compound Sentence* (Kalimat Gabungan)
3. *Complex Sentence* (Kalimat Kompleks)
4. *Compound –complex Sentence* (Kalimat Kompleks Gabungan).

Berikut akan dibahas keempat bentuk-bentuk kalimat tersebut di atas:

1. **Simple Sentence (Kalimat Sederhana)**

Kalimat sederhana adalah kalimat yang mempunyai hanya satu subyek dan satu predikat. Artinya, kalimat sederhana hanya dapat memiliki satu kata kerja.

Beberapa contoh di bawah ini:

- The book *proved* of use.
Buku itu terbukti berguna.
- Don't *switch* off the light.
Jangan mematikan lampu.
- The wind *blew* softly.
Angin bertiup lembut.
- She *speaks* well.
Dia berbicara dengan baik.
- He *is* happy.
Dia senang.
- This *is* a pencil.
Ini sebuah pensil.
- He *is* a patient teacher.
Dia adalah seorang guru yang sabar.
- I *was born* in Selagik on December 31, 1973.
Saya lahir di Selagik pada tanggal 31 Desember 1973.

Simple sentence dapat dikatakan sama dengan sebuah *independence clause* (induk kalimat). Tetapi, salah satu dari obyek atau predikat kadang-kadang dapat menjadi majemuk. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

- Ozan and Ozi are students
Ozan dan Ozi adalah siswa.
- The cat *snarled* and *scratched*.
Kucing itu menggeram dan mencakar.
- The woman *snarled* and *drove* away.
Wanita itu mebentak dan mengusir.

2. **Compound Sentence (Kalimat Gabungan)**

Kalimat gabungan adalah gabungan dua atau lebih *simple sentence* yang digabungkan dengan kata sambung, seperti *and*, *but*, *or*, *for*, *so*, *nor*, *yet* atau oleh sebuah titik koma dan sebuah kata konjungtif (kata

sambung), seperti *however, in fact, likewise, meanwhile, instead*. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- His father is sick *and* he often has to spend time in hospital.
Ayahnya sakit dan dia sering harus menghabiskan waktu di rumah sakit.
- I'd like to go, *but* my father does not permit me.
Saya ingin pergi, tetapi ayahku tidak mengizinkan.
- She wanted an A in English, so she studied hard for the final test.
Dia menginginkan nilai A dalam bahasa Inggris, jadi dia belajar giat untuk ujian akhir.
- Anton is a student. Rena is a student.
Anton adalah seorang pelajar. Rena adalah seorang pelajar.
Anton and Rena are students.
Anton dan Rena adalah pelajar.
- That woman went to mosque. This woman went to church.
Wanita itu pergi ke Masjid. Wanita ini pergi ke Gereja.
That woman went to mosque, but this woman went to church.
Wanita itu pergi ke Masjid, tetapi wanita ini pergi ke Gereja.

3. **Complex Sentence (Kalimat Kompleks)**

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri dari dua kalimat yaitu induk kalimat dan anak kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Kalimat 1:

- He said that it was time to go.
Dia mengatakan bahwa sudah tiba waktunya untuk pergi.

Kalimat di atas terdiri dari dua bagian:

- He said.
Dia mengatakan.
- That it was time to go.
Bahwa sudah tiba waktunya untuk pergi

Kalimat 2:

- My father said that the woman came.
Ayahku mengatakan bahwa wanita itu datang.

Kalimat di atas terdiri dari dua bagian:

- My father said.
Ayahku mengatakan.
- That the woman came.
Bahwa wanita itu datang.

Kalimat 3:

- The man who stole the wristwatch hid it in his car.
Pria yang mencuri jam tangan itu menyembunyikannya di mobilnya.

Kalimat di atas terdiri dari dua bagian:

- The man stole the wristwatch.
Pria itu mencuri jam tangan.
- He hid it in his car.
Dia menyembunyikannya di mobilnya.

Sebuah kalimat kompleks hanya memiliki satu induk kalimat, tetapi boleh memiliki lebih dari satu anak kalimat.

Beberapa contoh di bawah ini:

- We know *that* they succeed *because* they work hard.
Kami tahu bahwa mereka sukses karena mereka bekerja keras.
- Wasps sting *when* they are disturbed *or* when they are attacked.
Tawon menggigit bila mereka diusik atau bila mereka diserang.

Perhatikanlah bahwa induk kalimat dan anak kalimat digabungkan bersama dengan kata-kata penghubung, seperti *that*, *when*, *because*, *or*, dan lain-lain.

Jika induk kalimat didahului oleh anak kalimat, pergunakanlah koma untuk memisahkan mereka.

Letak anak kalimat yang mendahului induk kalimat menunjukkan bahwa ide dalam anak kalimat dianggap kurang penting dibandingkan dengan ide dalam induk kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

Induk kalimat dengan anak kalimat:

- Ronaldy collapsed on the sofa after the ball as over.
Ronaldy roboh di atas sofa setelah pesta dansa selesai.
Anak kalimat mendahului induk kalimat:
- After the ball as over, Ronaldy collapsed on the sofa.
Setelah pesta dansa selesai, Ronaldy roboh di atas sofa.

Contoh 2:

Induk kalimat dengan anak kalimat:

- Joko stayed in the streets because the hotel fees were expensive.
Joko tinggal di jalanan karena biaya hotel mahal.
Anak kalimat mendahului induk kalimat:
- Because the hotel fees were expensive, Joko stayed in the streets.
Karena biaya hotel mahal, Joko tinggal di jalanan.

4. Compound-Complex Sentence (Kalimat Kompleks Gabungan)

Kalimat kompleks gabungan adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih induk kalimat dan satu atau lebih anak kalimat.

Beberapa contoh di bawah ini:

- The man stole the luxurious wristwatch and he hid it in his car until he could safely get out of town.
Pria itu mencuri jam tangan mewah dan dia menyembunyikannya di mobilnya sampai dia dapat keluar dengan aman dari kota.
- The man loves his girlfriend and he wants to marry her immediately, but his girlfriend loves another who loves her.
Pria itu mencintai pacarnya dan ia mau menikahinya segera, tetapi pacarnya mencintai orang lain yang mencintainya.

Fragmen Kalimat:

Fragmen kalimat adalah sekumpulan kata yang tidak mengungkapkan pikiran atau gagasan-gagasan yang lengkap. Pengertian fragmen kalimat berbeda dengan kalimat. Kalimat adalah sekumpulan kata yang mengungkapkan pikiran atau gagasan-gagasan yang lengkap.

Beberapa contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

Fragmen Kalimat:

- For two hours waiting for taxi.
Selama dua jam menunggu taksi.

Kalimat:

- Renaldy stood in the rain for two hours waiting for taxi.
Renaldy berdiri kehujanan selama dua jam menunggu taksi.

Contoh 2:

Fragmen Kalimat:

- Maybe Randy and Leny.
Mungkin Randy dan Leny.

Kalimat:

- Maybe Randy and Leny will go with me to Mataram.
Mungkin Randy dan Leny akan pergi bersama saya ke Mataram.

Contoh 3:

Fragmen Kalimat:

- Sang songs around the campfire.
Menyanyikan lagu di sekitar api unggun.

Kalimat:

- The campers sang songs around the campfire.
Para pekemping menyanyikan lagu-lagu di sekitar api unggun.

Biasanya fragmen kalimat banyak dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Fragmen-fragmen kalimat khususnya banyak diungkapkan dalam jawaban kalimat-kalimat tanya, seperti:

Kalimat Tanya:

- Where are you?
Di mana kamu?

Jawaban dengan menggunakan frase yang menunjukkan fragmen kalimat:

- At the beach.

Di pantai.

Jawaban dengan menggunakan kalimat:

- I am at the beach.

Saya ada di pantai.

Pertanyaan itu sering dijawab dengan frase *At the beach* (Di pantai) seperti contoh di atas. Jawaban tersebut adalah fragmen kalimat yang memberikan jawaban praktis yang seharusnya berupa kalimat lengkap menjadi: *I am at the beach* (Saya ada di pantai).

Pola-pola Kalimat:

Beberapa pola dasar kalimat.

1. Subject (Noun) + Verb

Subject (Noun)	Verb
1. Cows <i>Sapi-sapi</i>	walk <i>berjalan</i>
2. The horse <i>Kuda itu</i>	runs <i>berlari</i>
3. Birds <i>Burung-burung</i>	fly <i>terbang</i>
4. The baby <i>Bayi itu</i>	sleeps <i>tidur</i>

2. Subject (Noun) + Verb + Adverb

Subject (Noun)	Verb	Adverb
1. Cows <i>Sapi-sapi</i>	walk <i>berjalan</i>	on the road <i>di jalan.</i>
2. The horse <i>Kuda itu</i>	runs <i>berlari</i>	on the asphalt road. <i>di jalan aspal.</i>
3. Birds <i>Burung-burung</i>	fly <i>terbang</i>	high. <i>tinggi.</i>
4. The baby <i>Bayi itu</i>	sleeps <i>tidur</i>	soundly. <i>nyenyak.</i>

3. Subject (Noun) + Verb + Direct Object (Noun)

Subject (Noun)	Verb	Direct Object (Noun)
1. He <i>Dia</i>	killed <i>membunuh</i>	a snake. <i>seekor ular.</i>
2. She <i>Dia</i>	ate <i>makan</i>	rice. <i>nasi.</i>
3. He <i>Dia</i>	is reading <i>sedang membaca</i>	some books. <i>beberapa buku.</i>
4. I <i>Saya</i>	buy <i>membeli</i>	a bag. <i>sebuah tas.</i>

4. Subject (Noun) + Verb + Indirect Object (Noun) + Direct Object (Noun)

Subject (Noun)	Verb	Indirect Object (Noun)	Direct Object (Noun)
1. He <i>Dia</i>	taught <i>mengajari</i>	me <i>saya</i>	English <i>bahasa Inggris</i>
2. She <i>Dia</i>	told <i>menceritakan</i>	me <i>kepada saya</i>	the story <i>cerita itu</i>
3. He <i>Dia</i>	bought <i>membelikan</i>	me <i>saya</i>	a horse <i>seekor kuda.</i>
4. She <i>Dia</i>	sent <i>mengirim</i>	her uncle <i>pamannya</i>	a letter <i>sepucuk surat</i>

5. Subject (Noun) + Verb + Direct Object + Object Complement

Subject (Noun)	Verb	Direct Object	Object Complement
He <i>Dia</i>	named <i>menamai</i>	his dog <i>anjingya</i>	Jasen <i>Jasen</i>

6. Subject + Linking Verb + Noun

Subject	Linking Verb	Noun
1. Randy Randy	is adalah	a shy man. seorang pria
2. My name Nama saya	is adalah	pemalu. Ozan
3. He Dia	becomes menjadi	Ozan a teacher.
4. She Dia	will become akan menjadi	seorang guru. a nurse. seorang perawat.

7. Subject + Linking Verb + Adjective

Subject	Linking Verb	Adjective
1. Randy <i>Randy</i>	is -	shy <i>pemalu.</i>
2. Sport <i>Olahraga</i>	is -	important. <i>penting.</i>
3. He <i>Dia</i>	becomes <i>menjadi</i>	angry. <i>marah.</i>
4. The weather <i>Hawa</i>	will become <i>akan menjadi</i>	good. <i>baik.</i>

8. Subject + Verb + Object + Adjective

Subject	Verb	Object	Adjective
His rude attitude <i>Sikapnya yang kasar</i>	makes <i>membuat</i>	me <i>saya</i>	angry. <i>marah.</i>

9. Subject + Linking Verb + Adverb

Subject	Linking Verb	Adverb
1. I Saya	am ada	here di sini.
2. He Dia	was ada	at the gate. di pintu masuk.
3. They Mereka	are ada	there. di sana.

BAB 2

TO BE (Ada. Adalah)

To be merupakan salah satu pelajaran dasar supaya dapat menguasai bahasa Inggris. Karena pola-pola dasar kalimat bahasa Inggris banyak disusun dengan penggunaan kata kerja ini.

Yang dimaksud dengan *to be* dalam bahasa Inggris adalah:

am
is
are
was
were
be
been
being

To be sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti *ada, adalah*. Tetapi dalam bahasa Indonesia, pada umumnya *to be* tidak diterjemahkan.

To be mempunyai beberapa kegunaan, yaitu:

1. ***To be* sebagai kata kerja bantu (auxiliary verbs)**

To be sebagai kata kerja bantu adalah kata kerja yang digunakan bersama-sama dengan kata kerja lainnya untuk menyatakan suatu tindakan atau keadaan.

Sebagai kata kerja bantu *to be* digunakan dalam:

a. Pembentukan kalimat-kalimat dalam:

1) *Present Continuous Tense*.

Rumus:

Subyek+ *to be* (*am, is, are*)+Verb ing

Menyatakan suatu peristiwa atau perbuatan yang sedang berlangsung pada saat sekarang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The sun is setting in the west now.
Matahari sedang terbenam di sebelah barat sekarang.
- My father is going to Mataram on foot.
Ayahku sedang pergi ke Mataram dengan berjalan kaki.
- My father is watching television now.
Ayahku sedang menonton televisi sekarang.
- Roland is talking to Eva.
Roland sedang berbicara dengan Eva.

Menyatakan suatu perbuatan yang sudah direncanakan akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Renaldy and Renaldo are going to Selong tonight.
Renaldy dan Renaldo akan pergi ke Selong malam ini.
- We are living for Jakarta tomorrow morning.
Kita akan tinggal untuk Jakarta besok pagi.
- I am going writing again in a few weeks.
Saya akan mengirimkan surat lagi dalam beberapa minggu.

2) Present Perfect Continuous Tense

Rumus:

Subyek+has/have+been+Verb ing

Menyatakan suatu perbuatan yang telah mulai dilakukan pada waktu lampau, dan masih berlangsung hingga sekarang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Ardy has been laying on the bed all day.
Ardy telah sedang berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari.
- Randy has been playing the piano since this afternoon.
Randy telah sedang bermain piano sejak sore ini.
- Wendy and Wenda have been working for four hours.
Wendy dan Wenda telah sedang bekerja selama empat jam.
- Hendy has been sitting here since seven o'clock.
Hendy telah sedang duduk di sini sejak pukul tujuh.

Menyatakan perbuatan yang diulang-ulang dalam *present perfect tense*, biasanya selalu menggunakan keterangan waktu seperti *since*, *for* dan *never*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We have written seven letters since breakfast.
Kami telah menulis tujuh surat sejak sarapan.
Menjadi:
- We have been writing seven letters since breakfast.
Kami telah sedang menulis tujuh surat sejak sarapan.
- She has knocked at the door for two minutes.
Dia telah mengetuk pintu selama dua menit.
Menjadi:
- She has been knocking at the door for two minutes.
Dia telah sedang mengetuk pintu selama dua menit.

3) Past Continuous Tense

Rumus:

Subyek+to be (was, were)+Verb ing

Menyatakan perbuatan yang sudah dimulai dan masih berlangsung ketika perbuatan lain menyusul pada waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- While we were bathing in the river we heard a fearful cry.
Ketika kami sedang mandi di sungai itu kami mendengar jeritan yang menakutkan.
- When he called me, I was listening to the music.
Ketika dia menelpon saya, saya sedang mendengarkan musik.
- You were talking about sport when I met you.
Kalian sedang berbicara tentang olahraga ketika saya jumpai kalian.

Menyatakan perbuatan yang sedang terjadi pada waktu lampau.

- We were resting.
Kami sedang beristirahat.
- Renaldy was working last night.
Renaldy sedang bekerja tadi malam.
- The children were watching television.
Anak-anak itu sedang menonton TV.

4) Past Perfect Continuous Tense

Rumus:

Subyek+had been+Verb ing

Menyatakan perbuatan yang sudah dimulai dan masih berlangsung pada waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I had been writing letters for twenty minutes before the postman arrived.
Saya telah sedang menulis surat selama dua puluh menit sebelum pak pos tiba.
- They had been working all day and so they were tired in the evening.
Mereka telah sedang bekerja sepanjang hari jadi mereka kelelahan di malam hari.
- He had been thinking of marrying her since long. But he could never ask for her.
Sejak lama ia telah bermaksud mengawininya. Tetapi ia tidak pernah dapat meminangnya.
- We had been there when the accident happened.
Kami sudah berada di sana ketika kecelakaan itu terjadi.

Menyatakan perbuatan yang diulang-ulang dalam *past perfect tense*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We had tried nine times to get you on the telephone.
Kami telah mencoba sembilan kali untuk membuat Anda menelepon.

Menjadi:

- We had been trying to get you on the telephone.
Kami telah berusaha menghubungi Anda.
- I had seen that film four times.
Saya telah menonton film itu empat kali.

Menjadi:

- I had been seeing that film.
Saya telah (sedang) menonton film itu.

5) Future Tense

Rumus:

Subyek+to be (am, is, are) going to+Verb I

Menyatakan peristiwa yang akan terjadi atau perbuatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am going to study tonight.
Saya akan belajar malam ini.
- We are going to come here tomorrow.
Kita akan datang ke sini besok.
- Renaldy is going to visit his friend next month.
Renaldy akan mengunjungi temannya bulan depan.
- We are going to meet you by eight.
Kami akan menemui kalian menjelang pukul delapan.

Rumus:

Subyek+to be (am,is,are) going to+be

Subyek+will/shall+be

Mengekspresikan kalimat yang predikatnya bukan kata kerja, seperti kata benda (*teacher, student, man*, dan sebagainya), kata sifat (*sad, patient, noisy*, dan sebagainya) atau kata keterangan (*there, here, at home*, dan sebagainya).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She will be a teacher next year.
Dia akan menjadi guru tahun depan.
- We shall be there tomorrow afternoon.
Kami akan berada di sana besok sore.
- They are going to be happy if they pass the exam.
Mereka akan senang jika lulus ujian.
- We are going to be here soon.
Kami akan segera tiba.

Rumus:

Subyek+to be (am,is, are)+about/on the point (verge) of

Menyatakan peristiwa yang akan terjadi di waktu yang akan datang yang sudah dekat, lebih dekat daripada *going to*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is about to go out for shopping.
Dia akan pergi berbelanja.
- The old building is on the point of falling.
Bangunan tua itu hampir jatuh.
- The tree is on the point of falling down.
Pohon itu nyaris jatuh.
- The ship is about to cast anchor.
Kapal itu akan berlabuh (membuang sauh).
- The two countries are on the verge of war.
Kedua negara berada di ambang perang.

6) Future Continuous Tense

Rumus:

Subyek+shall/will/to be going to+be+Verb ing

Menyatakan peristiwa atau perbuatan yang akan sedang terjadi atau dilakukan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We shall be working at eight o'clock tomorrow morning.
Kami akan sedang bekerja pada pukul delapan besok pagi.
- At this time next month, he will be travelling in German.
Bulan depan pada waktu ini, dia akan sedang mengadakan perjalanan di Jerman.
- By this time tomorrow morning, I shall be studying English.
Pada saat ini besok pagi, saya akan sedang belajar bahasa Inggris.
- They are going to be working late every night next month.
Mereka akan sedang bekerja lembur setiap malam bulan depan.
- What will he be doing tomorrow night at nine?
Apa yang akan sedang dia lakukan besok malam jam sembilan?

7) Future Perfect Continuous Tense

Rumus:

Subyek+shall/will+have been+Verb ing

Menyatakan perbuatan yang akan sudah dilakukan pada waktu yang akan datang tetapi perbuatan tersebut masih berlangsung pada waktu itu.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shall have been studying English for three years by next month.
Saya akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama tiga tahun pada bulan depan.

- Roland will have been being in German by the end of this year.
Roland akan sudah sedang berada di Jerman pada akhir tahun ini.
- By the end this month I shall have been studying English for six months.
Pada akhir bulan ini saya akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama enam bulan.
- By Christmas we shall have been working at this company for three years
Menjelang natal kami akan telah sedang bekerja di perusahaan ini selama tiga tahun.
- By this time next month, he will have been taking his exam.
Pada saat ini bulan depan, dia akan telah sedang ujian.

b. Pembentukan kalimat pasif.

Kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya dikenai suatu pekerjaan atau menderita sesuatu, misalnya:

- Orel calls her.
Orel memanggilnya.
- She is called by Orel.
Dia dipanggil oleh Orel.
- The hunter killed a snake.
Pemburu itu membunuh seekor ular.
- A snake was killed by the hunter.
Seekor ular dibunuh oleh pemburu itu.

Kalimat aktif dapat dirubah menjadi kalimat pasif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Subyek dalam kalimat aktif diubah menjadi obyek dalam kalimat pasif.
2. Sebaliknya, obyek dalam kalimat aktif dijadikan subyek dalam kalimat pasif.
3. Predikat dalam kalimat pasif selalu terdiri dari:
Rumus:

To be + past participle

4. Pada kalimat pasif berbentuk *continuous* (kata kerja + *ing*), maka predikatnya berbentuk:

To be + being + past participle

5. Dalam pemakaian *to be*, perhatikan hal-hal berikut:

a. Jika kalimat aktif berbentuk *simple present tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Is, am, are*, misalnya:

Aktif : Olan hits me.

Olan memukul saya.

Pasif : I am hit Olan.

Saya dipukul olehnya.

b. Jika kalimat aktif berbentuk *simple past tense* maka *to be* yang digunakan adalah: *Was, were*, misalnya:

Aktif : He called me.

Dia memanggil saya.

Pasif : I was called by him.

Saya dipanggil olehnya.

c. Jika kalimat aktif berbentuk *future tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Be*, misalnya:

Aktif: He will buy a book.

Dia akan membeli buku.

Pasif: A book will be bought by him.

Buku akan dibeli oleh dia.

d. Jika kalimat aktif berbentuk *past future tense* maka *to be* yang digunakan adalah: *Be*, misalnya:

Aktif : My headmaster would present my invitation.

Kepala sekolah saya akan menghadiri undangan saya.

Pasif : My invitation would be presented by my headmaster.

Undangan saya akan dihadiri oleh kepala sekolah saya.

e. Jika kalimat aktif menggunakan *auxiliary verbs*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Be*, misalnya:

Aktif : He can paint the car.

Dia bisa mengecat mobil itu.

Pasif : The car can be painted by him.

Mobil itu bisa dicat oleh dia.

f. Jika kalimat aktif berbentuk *present perfect tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Been*, misalnya:

Aktif: He has kept my secret.

Dia telah memegang rahasiaku.

Pasif: My secret has been kept by him.

Rahasiaku telah dipegang oleh dia.

g. Jika kalimat aktif berbentuk *past perfect tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Been*, misalnya:

Aktif: They had folded many sheets of paper.

Mereka telah melipat banyak kertas.

Pasif: Many sheets of paper had been folded by them.

Banyak kertas telah dilipat oleh mereka.

- h. Jika kalimat aktif berbentuk *present continuous tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Being*, misalnya:

Aktif: He is praying for his mother.

Dia sedang mendoakan ibunya.

Pasif: His mother is being prayed by him.

Ibunya sedang didoakan oleh dia.

- i. Jika kalimat aktif berbentuk *past continuous tense*, maka *to be* yang digunakan adalah: *Being*, misalnya:

Aktif: We were painting the house.

Kami sedang mengecat rumah itu.

Pasif: The house was being painted by us.

Rumah itu sedang dicat oleh kami.

6. Jika kalimat aktif, subyek yang melakukan tindakan belum tentu orangnya (tidak diketahui secara pasti orangnya), maka obyek dalam kalimat pasif seperti: By people, by someone, by him, by her, by them, dan lain-lain dapat dihilangkan, misalnya:

Aktif : Someone stole my cycle.

Seseorang mencuri sepedaku.

Pasif : My cycle was stolen.

Sepedaku telah dicuri.

7. Obyek dalam kalimat pasif harus tetap ditulis, jika yang melakukan tindakan sudah tentu orangnya, seperti: By Jannatun, by Ghifari, etc, misalnya:

Aktif : Jannatun wrote "Never Say No"

Jannatun menulis "Never Say No"

Pasif : "Never Say No" was written by Jannatun.

"Never Say No" ditulis oleh Jannatun.

8. Jika terdapat dua buah obyek dalam kalimat aktif, yaitu obyek langsung dan obyek tak langsung (direct dan indirect objects) maka bentuk dalam kalimat pasif ada dua kemungkinan, misalnya:

Contoh:

Aktif : Leon gives me a new pencil.

Leon memberiku sebuah pensil baru.

Pasif : I am given a new pencil by him.

Saya diberi sebuah pensil baru olehnya.

A new pencil is given (to) me by him

Sebuah pensil baru diberikan kepadaku olehnya.

c. Pembentukan kalimat perintah.

Be digunakan dalam kalimat perintah (*imperative sentence*) yang tidak memiliki kata kerja.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Be patient!
Sabarlah!
- Be an honest student!
Jadilah seorang siswa yang baik!
- Don't be lazy!
Jangan malas!
- Don't be a corruptor!
Jangan menjadi seorang koruptor!
- Don't be mad at me!
Jangan marah kepada saya!

2. To be sebagai kata kerja biasa (ordinary verbs)

To be sebagai kata kerja biasa adalah digunakan dalam:

a. Kalimat nominal:

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya bukan kata kerja, tetapi kata benda, kata sifat, dan lain-lain.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Renaldy is a clever student.
Renaldy adalah seorang siswa yang pandai.
- Ryan's father is a very famous lawyer.
Bapaknya Ryan adalah seorang pengacara yang sangat terkenal.
- He is tired.
Dia lelah.
- My father is very busy this moment.
Bapak saya sangat sibuk saat ini.
- He is here every afternoon.
Dia ada di sini setiap sore.

b. Kata ganti penunjuk that, this, these, dan those.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- This is my book.
Ini buku saya.
- That was my girl friend.
Itu adalah pacarku.
- These are my pens.
Ini adalah pena saya.
- Those were her boy friends.
Itu adalah pacarnya.

c. **Impersonal IT untuk menyatakan waktu, cuaca, jarak dan lain-lain.**

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It is ten o'clock at night.
Sekarang jam sepuluh malam.
- It 6th of March 2019.
Ini adalah 6 Maret 2019.
- It is Monday.
Ini hari Senin.
- It was rainy yesterday.
Hujan kemarin.
- It is 2 km from Rarang to Selagik.
Berjarak 2 km dari Rarang ke Selagik.

d. **Expletive there.**

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is a crocodile in the river.
Ada seekor buaya di sungai.
- There are some books on the table.
Ada beberapa buku di atas meja.
- There was a newspaper on my desk yesterday.
Ada koran di meja saya kemarin.
- There were some apples in the refrigerator.
Ada beberapa apel di lemari es.
- There will be a meeting tomorrow.
Akan ada pertemuan besok.
- There have been several break-ins this year.
Ada beberapa pembobolan tahun ini.

e. **Preposition**

Preposition adalah kata yang menunjukkan pertalian antara kata benda, kata ganti atau kata-kata lainnya dalam kalimat. Ia ditempatkan sebelum kata benda untuk menerangkan posisi dari kata benda yang dimaksudkan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There will be a meeting tomorrow.
Akan ada pertemuan besok.
- Arel stands behind me.
Arel berdiri di belakang saya.
- Eva sat behind us.
Eva duduk di belakang kami.
- This letter is written by Haryati.
Surat ini ditulis oleh Haryati.
- We walked about my house yesterday.
Kami berjalan sekitar rumahku kemarin.
- There is nothing here above Rp. 15.000,00
Di sini tidak ada barang yang lebih tinggi dari Rp. 15.000,00.

f. **Pernyataan jarak dan ukuran.**

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The tree is ten metres long.
Pohon itu panjangnya sepuluh meter.
- I am 1.75 tall.
Tinggi saya 1,75.
- It is 15 km from Tebao to Mataram.
Berjarak 15 km dari Tebaou ke Mataram.

g. **Pernyataan harga.**

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He just bought a motor bike and it was twenty million rupiahs.
Dia baru saja membeli sepeda motor dan harganya dua puluh juta rupiah
- The building is fourteen million dollars.
Bangunan itu seharga empat belas juta dolar.
- What is the price of this book?
Berapa harga buku ini?
- The car is one hundred million rupiahs.
Mobil itu seharga seratus juta rupiah.

3. **To be digunakan sebagai penghubung antara subyek dan predikat.**

Predikat suatu kalimat dapat terdiri atas:

- a) kata sifat (*adjective*);
- b) kata benda (*noun*);
- c) kata keterangan/tambahan (*adverb*);
- d) kata kerja (*verb*) yang menyatakan sedang melakukan sesuatu.

To be menghubungkan subyek dan predikat, *to be* dapat berubah-ubah sesuai dengan subyek (pelaku). Lihat contoh-contoh di bawah ini:

a) **Predikat kalimat kata sifat:**

- 1) I am happy .
Saya gembira.
- 2) You are right.
Anda benar.
- 3) He is handsome.
Ia (laki-laki) tampan.
- 4) She is beautiful.
Ia (perempuan) cantik.
- 5) It is wild.
Ia (binatang) buas.
- 6) We are healthy.
Kami sehat
- 7) You are rich.
Kalian kaya.
- 8) They are diligent.
Mereka rajin.

b) Predikat kalimat kata benda :

- 1) I am a teacher.
Saya (adalah) seorang guru.
- 2) You are a physician.
Anda seorang dokter.
- 3) He is a student.
Ia seorang siswa.
- 4) She is a singer.
Ia seorang penyanyi.
- 5) It is a bag.
Itu (benda) sebuah tas.
- 6) We are Dutch.
Kami orang Belanda.
- 7) You are physicists .
Kalian ahli ilmu alam.
- 8) They are journalists.
Mereka wartawan.

c) Predikat kalimat kata keterangan:

- 1) I am in the room.
Saya di dalam kamar.
- 2) You are in the class.
Anda di dalam kelas.
- 3) He is in the bathroom.
Dia di kamar mandi.
- 4) She is in the garden.
Dia berada di kebun.
- 5) It is there on the table.
Itu (benda) di sana di atas meja.
- 6) We are at home.
Kami di rumah.
- 7) You are in the park.
Kalian berada di taman.
- 8) They are in the zoo.
Mereka berada di kebun binatang.

d) Predikat kata kerja yang menyatakan sedang melakukan sesuatu :

- 1) I am reading a book.
Saya sedang membaca buku.
- 2) You are studying English.
Anda sedang mempelajari bahasa Inggris.
- 3) He is sitting.
Ia sedang duduk.
- 4) She is watching television.
Ia sedang memirsakan televisi.
- 5) It is eating grass.
Ia (binatang) sedang makan rumput.

- 6) We are working hard.
Kami sedang bekerja keras.
- 7) They are sleeping.
Mereka sedang tidur.

e) Predikat kalimat yang menyatakan kalimat pasif:

- 1) The book was bought by my friend.
Buku itu dibeli oleh teman saya.
- 2) The students are taught by Mr. Smith.
Murid-murid itu diajar oleh Tuan Smith.
- 3) The letter is written by me.
Surat itu ditulis oleh saya.
- 4) The bag isn't bought by him.
Tas itu tidak dibeli oleh dia.
- 5) A snake was killed by Kasno.
Seekor ular dibunuh oleh Kasno.
- 6) I am bitten by John.
Saya digigit oleh John.
- 7) A fine song was sung by Anna.
Sebuah nyanyian yang merdu dinyanyikan oleh Anna.
- 8) I am given a book by my friend.
Saya diberi sebuah buku oleh teman saya.

Setelah kita pahami contoh-contoh tersebut di atas, sekarang kita coba menggunakannya dalam bentuk-bentuk kalimat yang lain. Akan tetapi sebelum itu harus kita ketahui dulu macam-macam bentuk kalimat:

1) Affirmative sentence

Kalimat berita, dengan tanda (+)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Armed is handsome.
Armed tampan.
- He is Roland.
Dia Roland.
- We are at home.
Kami berada di rumah
- He is a student.
Dia seorang pelajar.
- They are teachers.
Mereka guru.

2) Negative sentence

Kalimat menyangkal dengan tanda (-)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Armed is not handsome.
Armed tidak tampan.
- He is not Roland.
Dia bukan Roland.

- We are not at home.
Kami tidak berada di rumah
- He is not a student.
Dia bukan seorang pelajar.
- They are not teachers.
Mereka bukan guru.

3) Interrogative sentence

Kalimat tanya, dengan tanda (?)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Is Armed handsome?
Apakah Armed tampan?
- Is he is Roland?
Apakah dia Roland?
- Are they are at home?
Apakah mereka berada di rumah
- Is he is a student?
Apakah dia seorang pelajar?
- Are they are teachers?
Apakah mereka guru?

4) Negative Interrogative sentence

Kalimat tanya menyangkal, dengan tanda (-?)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Isn't Armed handsome?
Tidakkah/bukankah Armed tampan?
- Isn't he Roland?
Bukankah dia Roland?
- Aren't they at home?
Tidakkah/bukankah mereka berada di rumah
- Isn't he a student?
Bukankah dia seorang pelajar?
- Aren't they teachers?
Bukankah mereka guru?

5) Imperative sentence

Kalimat perintah, dengan tanda (!)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Be patient!
Sabarlah!
- Be quick!
Cepatlah!
- Be polite!
Sopanlah!
- Be wise!
Bijaksanalalah!

- Be careful!
Berhati-hatilah!
- Don't be lazy!
Jangan malas!
- Don't be shy!
Jangan malu!
- Don't be sad!
Jangan sedih!
- Go out!
Keluar!
- Shut your mout!
Tutup mulutmu!
- Don't go out!
Jangan keluar!
- Don't write!
Jangan menulis!
- Don't leave us!
Jangan tinggalkan kami!
- Be a good student!
Jadilah seorang pelajar yang baik!
- Don't be a corruptor!
Janganlah jadi seorang koruptor!

Catatan:

Sekarang kita perhatikan pemakaian *to be* ini dalam lima bentuk kalimat. Akan tetapi harus diperhatikan:

- 1) Dalam kalimat berita yang contoh-contohnya telah disebutkan di atas.
- 2) Dalam kalimat negatif, kita tambahkan *not* sesudah *to be*, misalnya:
She is not beautiful.
Ia tidak cantik.
- 3) Dalam kalimat interogatif, *to be* ditempatkan di depan *subject*, misalnya:
Is she beautiful?
Apakah dia cantik?
- 4) Dalam kalimat negatif interogatif, *to be* yang ditambah dengan *not* itu ditempatkan di awal kalimat, misalnya:
Isn't she beautiful?
Tidakkah dia cantik?
- 5) Dalam kalimat imperatif, *to be* tidak berubah dan *be* ditempatkan di awal kalimat, misalnya:
Be patient, please.
Harap sabar.
Kata *please* boleh ditempatkan di akhir kalimat. Jika kata *please* diletakkan di awal kalimat, tanda koma tidak digunakan setelah *please*, misalnya:

Please be careful.

Harap berhati-hati.

Akan tetapi jika *please* berada di posisi akhir kalimat, tanda koma dipakai sebelum *please*, misalnya:

Be careful, please.

Harap berhati-hati.

Jika kata *please* digunakan baik di posisi awal maupun akhir kalimat, maka kalimat-kalimat itu semuanya diakhiri dengan tanda titik. Tetapi, jika *please* dihapus, kalimat-kalimat perintah itu harus diakhiri tanda seru, misalnya:

- Be quiet!
Diamlah!
- Be honest!
Jujurlah!
- Be careful!
Hati-hatilah!
- Be careful with those dishes!
Hati-hatilah dengan piring-piring itu!
- Be good!
Baik-baiklah! (Jaga diri Anda baik-baik)

Keterangan:

- 1) *Am* dipakai untuk kata ganti orang pertama tunggal. Atau dengan perkataan lain, *am* berpasangan dengan *I*.
- 2) *Are* dipakai untuk kata ganti orang (*personal pronoun*) yang berbentuk jamak dan kata ganti orang kedua tunggal. Atau dengan perkataan lain, *are* berpasangan dengan *we*, *you* (*tunggal dan jamak*) dan *they*.
- 3) *Is* dipakai untuk kata ganti orang ketiga tunggal, Atau dengan perkataan lain, *is* berpasangan dengan *he*, *she*, dan *it*.
- 4) Untuk kata benda yang tidak dapat dihitung, pasangannya juga *is*, misalnya:
 - That ink is black.
Tinta itu hitam.
 - That paper is white.
Kertas itu putih.
 - This water is hot.
Air ini panas.

To be dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Berdasarkan waktu kejadian
To be (*am*, *is*, dan *are*) digunakan di dalam kalimat dalam bentuk *present tense*, sedangkan (*was* dan *were*) digunakan dalam bentuk *past tense*.
2. Berdasarkan subyek dari kalimat
To be (*is* dan *was*) digunakan untuk *he*, *she*, dan *it*, sedangkan (*are* dan *were*) digunakan untuk *we*, *you*, dan *they*.

Beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat:

- We are at the hospital visiting our injured friend.
Kami berada di rumah sakit mengunjungi teman kami yang terluka.
- Because of traffic jam, they were late for school.
Karena macet, mereka terlambat ke sekolah.
- He is a student.
Dia seorang siswa.
- I was in Selagik village yesterday.
Saya berada di desa Selagik kemarin.
- The students are in the classroom.
Para siswa berada di kelas.



BAB

3

GERUNDS

(Kata Kerja yang digunakan sebagai Kata Benda)

Gerund adalah kata kerja yang dibendakan atau kata kerja yang digunakan sebagai kata benda. Istilah lain *gerund* adalah *verbal* atau *verbal noun* yang merupakan kata kerja berbentuk *-ing* yang digunakan sebagai kata benda.

A. BENTUK:

Gerund dibentuk dari bentuk dasar kata kerja ditambah *ing*, misalnya:

climbing	(memanjat)
cleaning	(membersihkan)
collecting	(mengumpulkan)
fishing	(memancing)
hunting	(memburu)
shopping	(berbelanja)
smoking	(merokok)
swimming	(berenang)
reading	(membaca)
travelling	(berpergian) dan sebagainya.

Bentuk *gerund* adalah sama seperti *present participle* dan keduanya merupakan bagian dari kata kerja. Perbedaannya adalah *gerund* merupakan sejenis kata benda, tetapi *present participle* adalah semacam kata sifat. Jadi meskipun serupa atau sama dalam bentuknya, keduanya sangat berbeda dalam sifatnya.

Rumus:

Verb + ing

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat dan perhatikan perbedaan contoh antara *gerund* dan *present participle*.

- *Reading enriches the mind.* (gerund)
Membaca memperkaya pikiran
- *Seeing is believing.* (gerund)
Kalau sudah melihat baru percaya.

- *Smoking* is a bad habit. (gerund)
Merokok adalah suatu kebiasaan yang buruk.
- They like *smoking*. (gerund)
Mereka suka merokok.
- Her hobby is *reading*. (gerund)
Kegemarannya adalah membaca.
- He is always fond of *talking*. (gerund)
Dia selalu suka berbicara.
- He is a *smoking* man. (present participle)
Dia seorang perokok.
- This is a *burning* car. (present participle)
Inilah mobil yang terbakar.
- The *sleeping* baby is my daughter. (present participle)
Bayi yang sedang tidur itu anak perempuan saya.

Gerund memiliki empat macam bentuk:

Tense	Active	Passive
Present or continuous Perfect	doing having	being done having been done

B. SIFAT:

Gerund merupakan *parts of speech ganda*-suatu kata benda dan kata kerja yang digabungkan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa *gerund*:

1. Sebagai sejenis kata benda.
2. Sebagai bagian kata kerja.

C. PEMAKAIAN:

1. *Gerund* merupakan sejenis kata benda, ia dapat digunakan sebagai berikut:
 - a. Sebagai subyek untuk kata kerja.
 - b. Sebagai predikat setelah kata kerja penghubung (*linking verb*) atau komplemen untuk kata kerja.
 - c. Sebagai obyek untuk kata kerja.
 - d. Sebagai obyek untuk preposisi.
 - e. Sebagai kata yang menjelaskan kata benda (*appositive*) dalam kalimat.
 - f. Sebagai *gerund* secara absolut.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- a. Sebagai subyek untuk kata kerja
 - *Swimming* is good for our health.
Berenang baik untuk kesehatan kita.

- *Swimming* is a healthy sport.
Berenang adalah gerak badan yang menyehatkan.
- *Reading* is my hobby.
Membaca adalah hobi saya.
- *Smoking* is not good for health.
Merokok tidak baik untuk kesehatan.
- *Resting* is important for health.
Istirahat adalah perlu untuk kesehatan.
- *Sleeping* is necessary to health.
Tidur adalah perlu untuk kesehatan.
- *Gambling* is a bad habit.
Brjudi itu kebiasaan yang buruk.
- *Drinking* affects the liver.
Minum minuman keras merusak hati.
- *Swearing* does not prove anything.
Menyumpahi tidak membuktikan apapun.
- *Smoking* makes me happy.
Merokok membuatku gembira.
- *Teaching* is a noble profession.
Mengajar itu pekerjaan yang mulia.
- *Dancing* was very common in the royal courts.
Berdansa sangat lazim di istana raja.
- His *singing* charmed everyone.
Nyanyiannya mempesonakan semua orang.
- *Bringing up* children is not an easy job.
Mendidik anak-anak bukan pekerjaan mudah.
- *Playing* tennis is fun.
Bermain tenis adalah menyenangkan.
- *Finding* his house is not difficult.
Menemukan rumahnya tidak sulit.
- *Climbing* to the top of a mountain is not easy.
Mendaki puncak gunung adalah tidak mudah.

b. Sebagai predikat setelah kata kerja penghubung (linking verb) atau komplemen untuk kata kerja.

- My hobby is *hunting*.
Kegemaran saya berburu.
- His chief delight is *riding*.
Kesenangan utamanya (adalah) berkuda.
- Her chief delight is *swimming* in the river.
Kesenangannya yang utama adalah berenang di sungai.
- One of his worst habits is *telling* lies.
Salah satu kebiasaan yang paling buruk adalah mengatakan kebohongan.

- The things which Refaldy enjoys are *travelling, cycling, and swimming*.
Hal-hal yang Refaldy senangi adalah bepegian, bersepeda, dan berenang.
- What I most detest is *smoking*.
Yang paling saya benci adalah merokok.

c. Sebagai obyek untuk kata kerja.

admit	(mengakui)
anticipate	(merasakan, mengetahui lebih dahulu)
appreciate	(menghargai, menilai)
avoid	(menghindari, membatalkan)
consider	(mempertimbangkan)
delay	(menunda)
detest	(benci, jijik)
enjoy	(menyukai, menikmati)
escape	(melepaskan diri, lolos)
excuse	(memaafkan)
finish	(selesai)
forgive	(memaafkan)
imagine	(membayangkan, menghayalkan)
involve	(terlibat)
mention	(menyebutkan)
mind	(keberatan)
miss	(gagal)
need	(memerlukan)
pardon	(memaafkan, mengampuni)
postpone	(menunda)
prevent	(menahan)
requires	(perlu)
risk	(mempertahankan)
save	(menghemat)
suggest	(menyarankan)
understand	(tahu, mengerti)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I don't like *smoking*.
Saya tidak suka merokok.
- Amelia likes *shopping*.
Amelia suka berbelanja.
- Roland dislikes *joking*.
Roland tidak suka bergurau.
- We shall postpone *writing* till we learn particulars.
Kami akan menunda menulis surat sampai kami mengetahui data yang lengkap.
- They enjoy *playing* tennis.
Mereka senang bermain tenis.

- I finish *speaking*.
Saya telah selesai berbicara.
- Stop *talking*.
Berhentilah berbicara.
- My father hates *getting up late*.
Bapak saya tidak suka bangun terlambat.
- Does he like *boxing*?
Apakah dia suka main tinju?
- Do you mind *opening* the door?
Apakah dia keberatan membuka pintu itu?
- He enjoys *reading* history book.
Dia suka membaca buku sejarah.

Tetapi ada beberapa kata kerja yang dapat diikuti oleh *gerund* atau *to infinitive*, yaitu:

begin	(mulai)
continue	(terus melanjutkan)
like	(suka)
dislike	(tidak suka)
hate	(benci, tak suka)
intend	(bermaksud)
love	(gemar/senang kepada)
start	(mulai)
try	(mencoba)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They began *playing*.
Mereka mulai bermain.
- They began *to play*.
Mereka mulai bermain.

d. Sebagai obyek untuk preposisi.

- He is always fond of *talking*.
Dia selalu suka berbicara.
- He is fond of *being* admired.
Dia suka dipuji.
- I gave up *smoking*.
Saya berhenti merokok.
- He went on *arguing*.
Dia terus berdebat.
- He left without *saying* anything.
Dia pergi tanpa berkata apapun.
- He is always careful in *working*.
Dia selalu berhati-hati dalam bekerja.
- I'm fond of *reading* and *studying*.
Saya gemar membaca dan belajar.

- He was punished for *telling* a lie.
Dia dihukum karena berbohong.
- After so many days of *fasting*, we felt healthy.
Setelah berhari-hari puasa, kami merasa sehat.
- I am tired of *waiting*.
Saya letih menunggu.
- I am interested in *seeing* your car.
Saya tertarik untuk melihat mobilmu.
- The police charged me with *rash driving*.
Polisi itu menuduhku menyetir dengan gegabah.
- I insisted on him *going* with me.
Saya mendesak dia pergi denganku.
- My father objected to my *playing* with him.
Bapak saya keberatan karena saya bermain dengannya.
- Rafael is good at *speaking*.
Rafael fasih dalam berbicara.
- We shut the window before *going*.
Kami menutup jendela sebelum pergi.
- Imelda cooked it after *washing* the rice.
Imelda memasaknya setelah mencuci beras itu.
- After *swimming*, we felt cold.
Setelah berenang, kami merasa dingin.
- Before *going* to sleep, we brush our teeth/Before we go to sleep, we brush our teeth.
Sebelum pergi tidur, kami menyikat gigi/Sebelum kami tidur, kami menyikat gigi kami
(Preposisi digunakan untuk menghindari pemakaian subyek yang sama secara berulang)

e. Sebagai kata yang menjelaskan kata benda (*appositive*) dalam kalimat

- My hobby, *swimming*, has helped to keep my healthy.
Hobiku, berenang, telah membantu saya tetap sehat.
- His main duty, *programming*, takes up more than 75% of his day.
Tugas utamanya, pemrograman, memakan lebih dari 75% waktunya setiap hari.

f. Sebagai gerund digunakan secara absolut/gerund dapat digunakan sebagai keterangan absolut.

- Playing card *being* his aversion, we did not play bridge.
Karena bermain kartu merupakan ketidaksukaannya, kami tidak bermain bridge.

Bandingkan:

- *Playing card being* his aversion, we did not play bridge.
(*playing* sebagai gerund/verbal noun)
- *Playing cards* is an aversion, so we did not play bridge.
(*playing* sebagai participle/verbal adjective)

2. Gerund dengan obyek

Gerund adalah bagian kata kerja yang di belakangnya dapat menggunakan obyek.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- a. Obyek langsung (dengan transitif), misalnya:
 - Razy is clever at *teaching* English.
Razy pandai dalam mengajarkan bahasa Inggris.
- b. Obyek tak langsung (dengan transitif)
 - Roly is clever at *teaching* us English.
Roly pandai dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada kami.
- c. Obyek yang tetap dipertahankan dalam kalimat pasif (retained object).
 - Ghifari is pleased at *being taught* English.
Ghifari senang sekali terhadap bahasa Inggris yang diajarkan kepadanya.
- d. Obyek yang artinya mirip dengan kata kerja itu sendiri/*cognate object* (dengan intransitif)
 - Richard is proud of *having sung* a fine song.
Richard bangga akan nyanyian merdu yang telah dia nyanyikan.
- e. Obyek refleksif (dengan interansitif).
 - He is in the habit of *oversleeping* himself.
Kebiasannya sendiri bangun kesiangan (tidur terlalu lama).

3. Gerund dengan genetif (kepunyaan)

Kata benda atau kata ganti yang menunjukkan orang atau binatang haruslah dalam kasus genetif (*genitive case*) jika kata benda atau kata ganti itu ditempatkan di depan *Gerund*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I was displeased at the ice cream *vendor's not coming*.
Saya tidak senang terhadap ketidakdatangan penjaga es krim itu.
- We are pleased at *his coming*.
Kami senang sekali atas kedatangannya.
- I am pleased at *his not coming*.
Kami senang sekali atas ketidakdatangannya.
- That was a creative work of *my doing*.
Itulah karya kreatif yang kukerjakan.
- This building was of *an architect's designing*.
Bangunan ini dirancang oleh arsitek.
- We don't mind *your living* here.
Kami tidak keberatan kamu tinggal di sini.
- Do not you mind *my making* suggestions?
Apakah kamu tidak keberatan bila saya memberikan saran?
- He can understand *my feeling* angry.
Dia dapat mengerti perasaanku yang sedang marah.

4. *Gerund dengan bentuk present perfect*

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Zidan regrets *having done so* (Zidan regrets that he has done so).
Zidan menyesal telah berbuat demikian.
- Aqil regretted *having done so* (Aqil regretted that he had done so).
Aqil menyesal telah berbuat demikian.

Catatan:

Tetapi jika pelaku dari tindakan atau kegiatan *gerund* bukan subyek dalam kalimat, di depan *gerund* harus ditambahkan dengan kata benda atau kata ganti genitif untuk menerangkannya, kata benda atau kata ganti itu disebut dengan *gerund (sense-subject)*.

- I regret *Zidan's having done so*.
Saya menyesal Zidan telah berbuat demikian.
- I regret *his having done so*.
Saya menyesal dia (Zidan) telah berbuat demikian.

5. *Gerund sesudah preposisi atau frase preposisi (ungkapan preposisi)*

without etc, + gerund
look forward to + gerund
instead of, etc + gerund
fond of + gerund
insist on + gerund
object to + gerund
prevent from + gerund
succeed in + gerund
think of + gerund
tired of + gerund
used to + gerund, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Do your work *without speaking*.
Kerjakan pekerjaanmu tanpa berbicara.
- We *look forward to seeing* them soon.
Kami mengharapkan dengan senang hati menemui mereka segera.
- He had much better work *instead of idling* away his time.
Dia sebaiknya bekerja daripada membuang-buang waktu.
- They are *fond of hunting*.
Mereka suka berburu.
- Rafael *insisted on going* to Mataram.
Rafael bersikeras untuk pergi ke Mataram.
- We *object to smoking*.
Kami berkeberatan merokok.
- He was *prevented from going* because of illness.
Dia berhalangan pergi karena sakit.
- They *succeeded in solving* the problem.
Mereka berhasil memecahkan masalah itu.

- *We think of going to German.*
Kami bermaksud pergi ke Jerman.
- *We're tired of eating foreign food every day.*
Kami bosan makan makanan asing setiap hari.
- *We're used to getting up early.*
Kami biasa bangun pagi-pagi.

6. Gerund sesudah kata kerja tertentu

avoid + gerund

can't bear + gerund

can't stand + gerund

can't help + gerund

delay + gerund

enjoy + gerund

escape + gerund

finish + gerund

like + gerund

dislike + gerund

begin + gerund

mind + gerund

keep + gerund

miss + gerund

postpone + gerund

remember + gerund

understand + gerund, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I can't avoid making mistakes.*
Saya tak dapat menghindari membuat kesalahan.
- *I couldn't avoid weeping.*
Saya tak dapat menahan tangis.
- *She can't bear being laughed at.*
Dia tak (dapat) tahan ditertawakan.
- *I can't stand being laughed at.*
Dia tak dapat tahan ditertawakan.
- *He can't help laughing.*
Dia tak dapat menahan tertawa.
- *I delayed responding him owing to pressure of work.*
Saya menunda untuk menanggapi dia karena sibuk.
- *I enjoy playing a game of soccer.*
Saya senang sekali bermain sepakbola.
- *She narrowly escaped drowning.*
Dia nyaris tenggelam.
- *He hasn't finished speaking.*
Dia belum selesai berbicara.
- *I like reading English book.*
Saya suka membaca buku bahasa Inggris.
- *I dislike smoking.*
Saya tak suka merokok.

- *She began speaking.*
Dia mulai berbicara.

Catatan:

Kata kerja *like*, *dislike* dan *began* boleh diikuti *infinitive/gerund*, misalnya:

- *I like reading English book* (I like to read English book).
Saya suka membaca buku bahasa Inggris.
- *I dislike smoking* (I dislike to smoke)
Saya tak suka merokok. :
- *She began speaking* (She began to speak)
Dia mulai berbicara.
- *Would you mind shutting the door?*
Berkeberatankah kamu menutup pintu itu?
- *She was kept waiting a long time, but she kept her temper.*
Dia dibiarkan menunggu lama, tetapi dia menahan amarahnya.
- *The girl kept running away.*
Gadis itu berkali-kali lari dari rumah.
- *Keep moving!*
Maju terus!
- *The rain continued falling all night.*
Hujan terus turun sepanjang malam.
- *Rolis narrowly missed getting killed.*
Rolis nyaris terbunuh.
- *Ekan will postpone writing till he learns full particulars.*
Ekan akan menunda menulis surat sampai mendengar/mengetahui data yang lengkap.
- *I remember meeting him at the Indomart.*
Saya ingat pernah menjumpai dia di Indomart.
- *His watch stopped ticking.*
Jamnya mati.

7. Gerund digunakan setelah (verb + preposition)

give up + gerund

confess to + gerund

insist on + gerund

think of gerund, etc.

- *He gave up smoking* because of his doctor advice.
Dia berhenti merokok karena dokter menasehatinya.
- *He didn't confess to stealing the car.*
Dia tidak mengakui bahwa ia mencuri mobil.
- *He insisted on paying the entire bill for lunch.*
Dia menuntut membayar segala tagihan makan siang.
- *He is thinking of going to German.*
Dia berpikir akan pergi ke Jerman.

8. *Gerund digunakan setelah (adjective tertentu atau adjective + preposition)*
busy + gerund
worth + gerund
tired of + gerund, etc

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is *busy writing* letters.
Dia sibuk menulis surat.
- They are *busy preparing* themselves for the examination.
Mereka sibuk mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.
- The bees were *busy collecting* honey.
Lebah-lebah itu sibuk mengumpulkan madu.
- The book is *worth reading*.
Buku itu bermanfaat/bernilai untuk dibaca.
- Is the newspaper *worth reading*?
Apakah koran itu bermanfaat untuk dibaca?
- It is *worth buying*.
Itu patut dibeli.
- The fair is *worth seeing*.
Pekan raya itu bermanfaat untuk dikunjungi.
- I am sorry for *waking* you up.
Maaf saya membuatmu bangun.
- He is *intent on finishing* school next year.
Dia bermaksud menyelesaikan sekolah tahun depan.
- He is *interested in* reading this newspaper.
Dia tertarik membaca Koran ini.
- She is *fond of dancing*.
Dia sangat mencintai tarian.
- He is *tire of doing* the work again.
Dia lelah mengerjakan pekerjaan itu lagi.

9. *Gerund digunakan setelah (noun + preposition)*
the opportunity of + gerund
idea of + gerund
excuse for + gerund
reason for + gerund
possibility of + gerund, etc.

- I am glad to have *the opportunity of coming* to visit your country.
Saya gembira mendapatkan kesempatan datang mengunjungi negaramu.
- He doesn't like *idea of spending* a lot of time.
Dia tidak suka ide yang menghabiskan banyak waktu.
- I have no *excuse for dropping* out of school.
Saya tidak berharap putus sekolah.
- There is a *reason for leaving* so early.
Ada alasan untuk pergi lebih awal.
- There is a *possibility of acquiring* this property at a good price.
Ada kemungkinan untuk memperoleh harga yang pantas.

10. Gerund sesudah frase-frase tertentu (ungkapan-ungkapan tertentu)

it is no use + gerund

it is no good + gerund

there is no + gerund

there is no harm + gerund

have the pleasure of + gerund

take pleasure in + gerund

to be interested in + gerund

to be ashamed of + gerund

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *It's no use crying like a baby.*
Tak ada gunanya menangis seperti bayi.
- *It's no use begging like a beggar.*
Tak ada gunanya meminta-minta seperti pengemis.
- *It's no use crying over spilt milk.*
Tak ada gunanya menyesali apa yang telah terjadi (Nasi sudah menjadi bubur).
- *It's no good getting someone in trouble.*
Tak ada gunanya membuat seseorang susah.
- *It's no good getting angry at once.*
Tak ada ada gunanya cepat marah.
- *It's no good making much ado about nothing.*
Tak ada gunanya membuat ribut-ribut mengenai hal sepele.
- *There's no living with us.*
Tak dapat tinggal bersama dengannya.
- *There's no knowing what may happen.*
Apa yang mungkin terjadi tak dapat diketahui.
- *There's no getting around it.*
Hal itu tak dapat dielakkan.
- *There is no harm in asking him his name.*
Tak ada salahnya menanyakan namanya kepadanya.
- *There is no harm in visiting them today.*
Tak ada salahnya mengunjungi mereka hari ini.
- *There is no harm in trying.*
Tak ada ruginya jika mencoba.
- *Is there any harm in trying?*
Apakah ada ruginya jika mencoba?
- *We had the pleasure of meeting her.*
Kami senang sekali bertemu dengannya.
- *We had the pleasure of listening as she talked.*
Kami senang sekali mendengarkan dia bercakap-cakap.
- *We take pleasure in watching.*
Kami mendapat kegembiraan dari menonton.
- *She takes pleasure in visiting the sick.*
Dengan senang hati dia mengunjungi orang sakit.
- *She takes great pleasure in helping the poor.*
Dengan senang sekali ia membantu orang miskin.

- They are interested in learning more about my work.
Mereka berminat belajar lebih banyak tentang pekerjaanku.
- The girl was ashamed of having been beaten in class by his friend.
Gadis itu malu karena telah dipukul di kelas oleh temannya.

11. Gerund digunakan untuk ungkapan/pribahasa

- Seeing is believing.
Kalau sudah melihat baru percaya.

12. Gerund dibentuk dari kata kerja transitif menggunakan obyek.

- Writing book demands much intelligence and skill.
Menulis buku perlu banyak kecerdasan dan keterampilan.
(Book adalah obyek writing)
- Stop singing those songs.
Berhentilah menyanyikan lagu-lagu itu.
(Those songs adalah obyek dari singing)
- Burning logs causes air pollution.
Membakar batang kayu menyebabkan polusi udara.
(Logs adalah obyek burning)

13. Gerund digunakan untuk menyatakan suatu larangan.

- No spitting!
Dilarang meludah!
- No smoking!
Dilarang merokok!
- No passing!
Dilarang melintas!
- No talking!
Diamlah !
- No loitering!
Jangan mondar-mandir!

D. GERUND SEJENIS KATA BENDA ABSTRAK:

Gerund merupakan sejenis kata benda abstrak dan mempunyai arti yang sama seperti *abstract noun* atau *noun-infinitive*.

Gerund	:	Sleeping is necessary to health.
Abstract noun	:	Sleep is necessary to health.

Noun-infinitive	:	To sleep is necessary to health.

Ketiga kalimat tersebut di atas mempunyai arti: *Tidur perlu untuk kesehatan.*

E. GERUND SEBAGAI FRASE ATAU FRASE GERUND (GERUND PHRASE)

Gerund phrase terdiri atas sebuah *gerund*, *complement*, dan *modifier*, misalnya:

- Seeing the headmaster immediately is a good idea.
Menemui kepala sekolah sekarang juga adalah ide yang baik.

Seeing	:	Gerund
The headmaster	:	Komplemen
Immediately	:	Kata keterangan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *gerund phrase*:

1. Sebagai kata benda verbal (*verbal noun*), *gerund* dalam sebuah *gerund phrase* dapat dibatasi oleh:
 - a. Sebuah kata keterangan, atau sebuah frase kata keterangan.
 - *Working smartly* is as important as *working hard*.
Bekerja dengan tangkas sama pentingnya dengan bekerja keras.
 - *Working in a motorcycle workshop* gives a young man much experience in earning a living.
Bekerja di bengkel sepeda motor memberikan banyak pengalaman pada anak muda dalam mendapat penghasilan.
 - b. Sebuah kata sifat, kata benda dan kata ganti milik.
 - Roland disliked *me/my working* late.
Roland tidak suka saya bekerja terlambat.
 - Rafael resented *being* passed over for promotion.
Rafael marah (karena) diabaikan untuk promosi.
 - Imelda resented *me/my being* promoted before her.
Imelda marah saya dipromosikan sebelum dirinya.
 - My friends are late because of *my slow driving*.
Teman-teman saya terlambat karena saya menyetir dengan pelan.
 - We are late because of *daddy's slow driving*.
Kami terlambat karena ayah menyetir dengan pelan-pelan.
2. Bila *gerund* dalam *gerund phrase* dibentuk dari kata kerja transitif, ia boleh memakai obyek langsung. Sedangkan bila *gerund* dibentuk dari sebuah kata kerja yang dapat memakai baik obyek langsung maupun obyek tak langsung, *gerund phrase* tersebut boleh memakai baik obyek langsung maupun obyek tak langsung.
 - *Giving the employees a raise* will make them happy.
Memberikan kenaikan gaji pada para karyawan akan membuat mereka bahagia.

Bila *gerund* merupakan bentuk *linking verb*, ia boleh memakai sebuah kata benda atau kata sifat sebagai komplemen.

- Congratulations on your *becoming a professor*.
Selamat atas keberhasilan Anda menjadi professor.
- Congratulations on your *becoming rich*.
Selamat Anda telah menjadi kaya.

3. Sama halnya dengan gerund, gerund phrase juga dapat dipakai sebagai:

a. Subyek dalam kalimat

- *Working hard from eight to five* is one way to earn their bread and butter.
Bekerja keras dari pukul delapan sampai pukul lima adalah satu cara untuk memperoleh mata pencarian mereka.

b. Predikat dalam kalimat setelah linking verb (am, is, are).

- One method of producing electricity is *building a dam to harness the power of water*.
Satu cara untuk menghasilkan listrik adalah membangun sebuah bendungan dengan memanfaatkan tenaga air.

c. Obyek dalam kalimat.

- The head of office appreciates *your working do hard in the office*.
Kepala kantor menghargai pekerjaanmu yang begitu keras di kantor.

d. Obyek suatu preposisi dalam kalimat

- After receiving your advice, we solved the problem.
Setelah saya menerima nasihatmu, kami memecahkan masalah itu.

e. Frase yang menjelaskan kata benda (appositive) dalam kalimat.

- Your suggestion, *building a dam to harness the power of water*, was well received.
Usulmu, membangun sebuah bendungan untuk memanfaatkan tenaga air, diterima dengan baik.

Pelajaran tambahan (*additional lesson*):

1. Beberapa kata kerja yang dapat diikuti oleh *gerund* dalam arti pasif:

- It needs (perlu di)
- It requires (perlu di)
- It wants (perlu di)

2. Gerund juga dapat digunakan sebagai modifier dan kata majemuk (compound noun) yang mengandung arti: Alat/tempat, misalnya:

shopping centre	(pusat perbelanjaan)
diving board	(papan luncur)

dining room	(ruang makan)
living room	(ruang tamu)
waiting room	(buku bacaan)
racing car	(mobil balap)
reading book	(buku bacaan)
drawing book	(buku gambar)
sewing machine	(mesin jahit)
shopping bag	(tas belanja)
shopping centre	(pusat perbelanjaan)
surfing board	(papan seluncur)
swimming pool	(tempat renang/kolam renang)
swimming suit	(pakaian renang)
waiting room	(ruang tunggu)
washing machine	(mesin cuci)
writing paper	(kertas tulis)

3. Beberapa kata kerja dan frase biasanya diikuti oleh gerund (bukan infinitive).

defer	(menunda, menangguhkan, tunduk)
dread	(takut kepada)
fancy	(menghayalkan, membayangkan)
hinder	(menghalangi, mengganggu)
keep	(terus menerus, berkali-kali)
loathe	(benci akan)
miss	(tidak menangkap, merindukan, luput)
practice	(berlatih, mempraktikkan)
prevent	(mencegah, menghalangi)
resent	(benci, merasa tersinggung karena)
recollect	(mengingat kembali)
resist	(menentang, melawan, menahan)
give up	(berhenti, kapok)
go on	(terus)
keep on	(terus)
leave off	(berhenti)
put off	(menangguhkan, menunda, menolak)

4. Gerunds tertentu berfungsi seperti kata sifat untuk membentuk kata benda gabungan (compound nouns).

dining-room	(kamar/ruang makan)
dining-table	(meja makan)
fencing-stick	(getokan/tongkat olahraga anggar)
frying-fan	(panci goreng, wajan, kualii)
hunting-whip	(cambuk pemburu)
looking-glass	(kaca, cermin)
reading-room	(ruang baca)
sticking-plaster	(pita perekat)
walking-stick	(tongkat)
writing-table	(meja tulis)

5. Beberapa gerund dapat digunakan sebagai kata benda biasa.
- | | |
|--------------------|--|
| cutting-cuttings | (guntingan, potongan) |
| painting-paintings | (lukisan, pekerjaan mengecat) |
| parting-partings | (perpisahan, perceraian) |
| saving-savings | (penghematan, penyelamatan, uang tabungan) |



BAB 4

TAG QUESTIONS (Pernyataan dengan Akhiran Tanya)

Tag question merupakan suatu pernyataan yang diakhiri dengan pertanyaan (*question tag*) atau suatu ungkapan pernyataan dengan cara menambahkan pertanyaan pendek pada akhir sebuah kalimat, misalnya:

- He is a teacher, *isn't he?*
la seorang guru, bukan?
(He is a teacher adalah pernyataan, sedangkan *isn't he?* adalah pertanyaan pendek (*tag*) dalam bentuk huruf miring)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *tag question* ini:

1. *Auxiliary verbs* biasanya disingkat, misalnya:

- Is → isn't
- Are → aren't
- Was → wasn't
- Were → weren't
- Do → don't
- Does → doesn't
- Did → didn't
- Has → hasn't
- Have → haven't
- Had → hadn't
- Will → won't
- Would → wouldn't
- Shall → shan't
- Should → shouldn't
- Can → can't
- Could → couldn't
- Must → mustn't
- Need → needn't
- Dare → daren't
- Ought → oughtn't

2. Jika kalimat pernyataan positif, tag adalah negatif. Sedangkan jika kalimat pernyataan negatif, tag adalah positif, misalnya:

- Renaldy is clever, *isn't he?*
Renaldy pandai, bukan?
(Renaldy is clever adalah pernyataan positif, sedangkan *isn't he?* adalah tag dalam bentuk negatif)
- Renaldy isn't clever, *is he?*
Renaldy tidak pandai, bukan?
(Renaldy isn't clever adalah pernyataan negatif, sedangkan *is he?* adalah tag dalam bentuk positif)

3. Tenses kalimat pernyataan dan tag adalah sama atau tenses keduanya disesuaikan, misalnya:

a. Simple Present Tense

- You speak English, *don't you?*
Anda berbicara dalam bahasa Inggris, bukan?
- You don't speak English, *do you?*
Anda tidak berbicara dalam bahasa Inggris, bukan?
- My father reads a newspaper every morning, *doesn't he?*
Ayah saya membaca Koran setiap pagi, bukan?
- My father doesn't read a newspaper every morning, *does he?*
Ayah saya tidak membaca Koran setiap pagi, bukan?

b. Present Continuous Tense

- I am working, *aren't I?*
Saya sedang bekerja, bukan?
- I'm not working, *am I?*
Saya tidak (sedang) bekerja, bukan?
- He is reading a magazine, *isn't he?*
Dia sedang membaca sebuah majalah, bukan?
- He's not reading a magazine, *is he?*
Dia tidak (sedang) membaca sebuah majalah, bukan?
- We are playing football, *aren't we?*
Kami sedang bermain sepakbola, bukan?
- We aren't playing football, *are we?*
Kami tidak sedang bermain sepakbola, bukan?

c. Simple Past Tense

- He studied English yesterday, *didn't he?*
Dia belajar bahasa Inggris kemarin, bukan?
- He didn't study English yesterday, *did he?*
Dia tidak belajar bahasa Inggris kemarin, bukan?
- We went to Jakarta last month, *didn't we?*
Kami pergi ke Jakarta bulan yang lalu, bukan?
- We didn't go to Mataram last month, *did we?*
Kami tidak pergi ke Mataram bulan yang lalu, bukan?

d. Past Continuous Tense

- I was watching television all day yesterday, *wasn't I?*
Saya sedang menonton televisi sepanjang hari kemarin, bukan?
- I wasn't watching television all day yesterday, *was I?*
Saya tidak (sedang) menonton televisi sepanjang hari kemarin, bukan?
- We were playing football at seven o'clock last night, *weren't we?*
Kami sedang bermain sepak bola pada pukul tujuh semalam, bukan?
- We weren't playing football at seven o'clock last night, *were we?*
Kami tidak (sedang) bermain sepak bola pada pukul tujuh semalam, bukan?

e. Simple Future Tense

- She will go to Jakarta this afternoon, *won't she?*
Dia akan pergi ke Jakarta sore ini bukan?
- She won't go to Jakarta this afternoon, *will she?*
Dia tidak akan pergi ke Jakarta sore ini bukan?
- We shall visit your office tomorrow, *shan't we?*
Kami akan berkunjung ke kantormu besok, bukan?
- We shan't visit your office tomorrow, *shall we?*
Kami tidak akan berkunjung ke kantormu besok, bukan?

f. Future Continuous Tense

- Renaldy will be travelling in German at this time next year, *won't he?*
Renaldy akan sedang mengadakan perjalanan di Jerman tahun depan pada waktu ini, bukan?
- Renaldy won't be travelling in German at this time next year, *will he?*
Renaldy tidak akan sedang mengadakan perjalanan di Jerman tahun depan pada waktu ini, bukan?
- We shall be working at eight o'clock tomorrow morning, *shan't we?*
Kami akan sedang bekerja pada pukul delapan besok pagi, bukan?
- We shan't be working at eight o'clock tomorrow morning, *shall we?*
Kami tidak akan sedang bekerja pada pukul delapan besok pagi, bukan?

g. Past Future Tense

- He would go to Selagik the following day, *wouldn't he?*
Dia akan pergi ke Selagik hari berikutnya, bukan?

- He wouldn't go to Selagik the following day, *would he?*
Dia tidak akan pergi ke Selagik hari berikutnya, bukan?
- I should buy a car the previous day, *shouldn't I?*
Saya akan membeli sebuah mobil sehari sebelumnya, bukan?
- I shouldn't buy a car the previous day, *should I?*
Saya tidak akan membeli sebuah mobil sehari sebelumnya, bukan?

h. Past Future Continuous Tense

- I should be taking an examination at this time the following day, *shouldn't I?*
Saya akan sedang menempuh ujian hari berikutnya pada waktu ini, bukan?
- I shouldn't be taking an examination at this time the following day, *should I?*
Saya tidak akan sedang menempuh ujian hari berikutnya pada waktu ini, bukan?
- She would be working hard when her director came, *wouldn't she?*
Dia seharusnya sedang bekerja dengan giat ketika direktornya datang, bukan?
- She wouldn't be working hard when her director came, *would she?*
Dia seharusnya tidak sedang bekerja dengan giat ketika direktornya datang, bukan?

i. Present Perfect Tense

- We have taught English since three years ago, *haven't we?*
Kami telah mengajarkan bahasa Inggris sejak tiga tahun yang lalu, bukan?
- We haven't taught English since three years ago, *have we?*
Kami belum mengajarkan bahasa Inggris sejak tiga tahun yang lalu, bukan?
- He has taught us for six years, *hasn't he?*
Dia telah mengajar kami selama enam tahun, bukan?
- He hasn't taught us for six years, *has he?*
Dia belum mengajar kami selama enam tahun, bukan?

j. Present Perfect Continuous Tense

- They have been walking for three hours, *haven't they?*
Mereka telah sedang berjalan selama tiga jam, bukan?
- They haven't been walking for three hours, *have they?*
Mereka belum berjalan selama tiga jam, bukan?
- He has been studying since five o'clock, *hasn't he?*
Dia telah sedang belajar sejak jam lima, bukan?
- He hasn't been studying since five o'clock, *has he?*
Dia belum belajar sejak jam lima, bukan?

k. Past Perfect Tense

- He had cooked the banana before I left, *hadn't he?*
Dia telah memasak pisang itu sebelum saya berangkat, bukan?
- He hadn't cooked the banana before I left, *had he?*
Dia belum memasak pisang itu sebelum saya berangkat, bukan?
- I had made a cake before my father came home, *hadn't I?*
Saya telah membuat sebuah kue itu sebelum ayah saya pulang, bukan?
- I hadn't made a cake before my father came home, *had I?*
Saya belum membuat sebuah kue itu sebelum ayah saya pulang, bukan?

l. Past Perfect Continuous Tense

- He had been learning at university when my father worked at that company, *hadn't he?*
Dia masih belajar di perguruan tinggi ketika ayahku bekerja di perusahaan itu, bukan?
- He hadn't been learning at university when my father worked at that company, *had he?*
Dia masih belum belajar di perguruan tinggi ketika ayahku bekerja di perusahaan itu, bukan?
- They had been living in this town for ten years when reformation began, *hadn't they?*
Mereka telah sedang berada di kota ini selama sepuluh tahun silam ketika reformasi mulai, bukan?
- They hadn't been living in this town for ten years when reformation began, *hadn't they?*
Mereka belum sedang berada di kota ini selama sepuluh tahun silam ketika reformasi mulai, bukan?

m. Future Perfect Tense

- I shall have finished my work tomorrow morning, *shan't I?*
Saya akan sudah menyelesaikan pekerjaan saya besok pagi, bukan?
- I shan't have finished my work tomorrow morning, *shall I?*
Saya belum akan menyelesaikan pekerjaan saya besok pagi, bukan?
- They will have returned to Surabaya next Sunday, *won't they?*
Mereka akan sudah kembali ke Surabaya hari Minggu yang akan datang, bukan?
- They won't have returned to Surabaya next Sunday, *will they?*
Mereka belum akan kembali ke Surabaya hari Minggu yang akan datang, bukan?

n. Future Perfect Continuous Tense

- We shall have been visiting you by eight o'clock tonight, *shan't we?*
Kami akan sudah sedang mengunjungi Anda menjelang jam delapan nanti malam, bukan?

- We shan't have been visiting you be eight o'clock tonight, *shall we?*
Kami belum akan sedang mengunjungiimu menjelang jam delapan nanti malam, bukan?
- Olan will have been living here for five years by next July, *won't he?*
Olan sudah akan tinggal di sini selama lima tahun pada bulan Juli yang akan datang, bukan?
- Olan won't have been living here for five years by next July, *will he?*
Olan belum akan tinggal di sini selama lima tahun pada bulan Juli yang akan datang, bukan?

o. Past Future Perfect Tense

- We should have visited our uncle if we had gone to Mataram, *shouldn't we?*
Kami akan sudah mengunjungi paman kami seandainya kami telah pergi ke Mataram, bukan?
- We shouldn't have visited our uncle if we had gone to Mataram, *should we?*
Kami belum akan mengunjungi paman kami seandainya kami telah pergi ke Mataram, bukan?
- He would have passed the exam if he had studied more seriously, *wouldn't he?*
Dia akan sudah lulus ujian seandainya dia telah belajar lebih serius, bukan?
- He wouldn't have passed the exam if he had studied more seriously, *would he?*
Dia belum akan lulus ujian seandainya dia telah belajar lebih serius, bukan?

p. Past Future Perfect Continuous Tense

- He would have been teaching us for nine years by May last week, *wouldn't he?*
Dia akan sudah mengajar kita selama sembilan tahun menjelang bulan May minggu lalu, bukan?
- He wouldn't have been teaching us for nine years by May last week, *would he?*
Dia belum akan mengajar kita selama sembilan tahun menjelang bulan May minggu lalu, bukan?
- I should have been celebrating my birthday next Monday, *shouldn't I?*
Saya akan sudah merayakan ulang tahunku Senin depan, bukan?
- I shouldn't have been celebrating my birthday next Monday, *should I?*
Saya belum akan merayakan ulang tahunku Senin depan, bukan?

4. Dengan menggunakan *Auxiliary verb*

a. **Primary auxiliary verb (be, do, dan have)**

Be (am, is, are, was, were)

- There is any news, *isn't there?*
Ada berita, bukan?
- There isn't any news, *is there?*
Tidak ada berita, bukan?
- I am a lecturer, *aren't I?*
Saya seorang dosen, bukan?
- I am brilliant, *aren't I?*
Saya pandai, bukan?
- I am here, *aren't I?*
Saya berada di sini, bukan?
- I am teaching, *aren't I?*
Saya sedang mengajar, bukan?
- I 'm not teaching, am I?
Saya tidak sedang mengajar, bukan?
- You are a teacher, *aren't you?*
Anda seorang guru, bukan?
- You are diligent, *aren't you?*
Anda rajin, bukan?
- You are there, *aren't you?*
Anda berada di sana, bukan?
- You are teaching, *aren't you?*
Anda sedang mengajar, bukan?
- He is a student, *isn't he?*
Ia seorang pelajar, bukan?
- He is friendly, *isn't he?*
Ia ramah, bukan?
- He is in the classroom, *isn't he?*
Ia berada di dalam kelas, bukan?
- He is studying English, *isn't he?*
Ia sedang belajar bahasa Inggris, bukan?
- We are lawyers, *aren't we?*
Kami pengacara, bukan?
- We are helpful, *aren't we?*
Kami suka menolong, bukan?
- We are at office, *aren't we?*
Kami berada di kantor, bukan?
- We are helping you, *aren't we?*
Kami sedang membantumu, bukan?
- You are servants, *aren't you?*
Kalian pelayan, bukan?
- You are hospitable, *aren't you?*
Kalian ramah, bukan?
- You are at shop, *aren't you?*
Kalian berada di toko, bukan?

- You are serving them, *aren't you?*
Kalian sedang melayani mereka, bukan?
- They are headmasters, *aren't they?*
Mereka kepala sekolah, bukan?
- They are smart, *aren't they?*
Mereka cerdik, bukan?
- They are at school, *aren't they?*
Kalian berada di sekolah, bukan?
- They are reading, *aren't they?*
Mereka sedang membaca, bukan?
- He was watching television all day yesterday, *wasn't he?*
Dia sedang menonton televisi sepanjang hari kemarin, bukan?
- He wasn't watching television all day yesterday, *was he?*
Dia tidak (sedang) menonton televisi sepanjang hari kemarin, bukan?
- They were playing football at seven o'clock last night, *weren't they?*
Mereka sedang bermain sepak bola pada pukul tujuh semalam, bukan?
- They weren't playing football at seven o'clock last night, *were they?*
Mereka tidak (sedang) bermain sepak bola pada pukul tujuh semalam, bukan?

Do (do, does, did)

- We speak English, *don't we?*
Kami berbicara dalam bahasa Inggris, bukan?
- We don't speak English, *do we?*
Kami tidak berbicara dalam bahasa Inggris, bukan?
- He speaks Arabic, *doesn't he?*
Ia berbicara dalam bahasa Arab, bukan?
- He doesn't speak Arabic, *does he?*
Ia tidak berbicara dalam bahasa Arab, bukan?
- She always comes home late, *doesn't she?*
Ia selalu pulang terlambat, bukan?
- She doesn't always comes home late, *does she?*
Ia tidak selalu pulang terlambat, bukan?
- You came to my house yesterday, *didn't you?*
Anda datang ke rumahku kemarin, bukan?
- You didn't come to my house, *did you?*
Anda tidak datang ke rumahku kemarin, bukan?
- She went to Selong last night, *didn't she?*
Dia pergi ke Selong tadi malam, bukan?
- She didn't go to Selong last night, *did she?*
Dia tidak pergi ke Selong tadi malam, bukan?

Have (have, has, had)

- We have lived in Mataram for six years, *haven't we?*
Kami sudah bertempat tinggal di Mataram selama enam tahun, bukan?
- We haven't lived in Mataram for six years, *have we?*
Kami belum bertempat tinggal di Mataram selama enam tahun, bukan?
- She has been here since 9 o'clock, *hasn't she?*
Ia telah berada di sini sejak pukul 9, bukan?
- She hasn't been here since 9 o'clock, *has she?*
Ia belum berada di sini sejak pukul 9, bukan?
- Eva had cooked the banana before she left, *hadn't she?*
Eva telah memasak pisang itu sebelum dia berangkat, bukan?
- Eva hadn't cooked the banana before she left, *had she?*
Eva belum memasak pisang itu sebelum dia berangkat, bukan?
- Fitri had made a cake before her father came home, *hadn't she?*
Fitri telah membuat sebuah kue itu sebelum ayahnya pulang, bukan?
- Fitri hadn't made a cake before her father came home, *had she?*
Fitri belum membuat sebuah kue itu sebelum ayahnya pulang, bukan?

b. Modal auxiliary verb/secondary auxiliary verbs

(*shall, should, will, would, can, could, may, might, must, ought, need, dare dan used*).

- He can sing, *can't he?*
Dia bisa menyanyi, bukan?
- He can't sing, *can he?*
Dia tidak bisa menyanyi, bukan?
- You could play piano well when you were in senior high school, *couldn't you?*
Anda dapat bermain gitar dengan baik ketika Anda masih di sekolah menengah atas, bukan?
- You couldn't play piano well when you were in senior high school, *could you?*
Anda tidak dapat bermain piano dengan baik ketika Anda masih di sekolah menengah atas, bukan?
- You must meet them, *mustn't you?*
Kamu harus bertemu dengan mereka, bukan?
- You mustn't meet them, *must you?*
Kamu tidak harus bertemu dengan mereka, bukan?
- We may go to school today, *mayn't we?*
Kami boleh pergi ke sekolah hari ini, bukan?

- We mayn't go to school today, may we?
Kami tidak boleh pergi ke sekolah hari ini, bukan?
- They might go with me tonight, mightn't they?
Mereka mungkin pergi dengan saya malam ini, bukan?
- They mightn't go with me tonight, might they?
Mereka mungkin tidak pergi dengan saya malam ini, bukan?
- We need drink, needn't we?
Kami perlu minum, bukan?
- We needn't drink, need we?
Kami tidak perlu minum, bukan?
- We dare fight, daren't we?
Kami berani berkelahi, bukan?
- We daren't fight, dare we?
Kami tidak berani berkelahi, bukan?
- My father used to play tennis very well, didn't he?
Ayah saya dahulu biasa bermain tenis dengan baik sekali, bukan?
- We ought to go now, oughtn't we?
Kami sebaiknya pergi sekarang, bukan?
- She will come, won't she?
Dia akan datang, bukan?
- She won't come, will she?
Dia tidak akan datang, bukan?
- We shall come, shan't we?
Kami akan datang, bukan?
- We shan't come, shall we?
Kami tidak akan datang, bukan?

5. *Tag question* digunakan sesudah kalimat perintah (*imperative*)

- a. Kalimat yang diawali *let's*, tagnya adalah *shall we?* Merupakan pernyataan usul atau saran.
 - Let's go to the movie, shall we?
Mari kita menonton bioskop, ya?
 - Let's go for a walk, shall we?
Mari kita jalan-jalan, ya?
 - Let's have a break, shall we?
Mari kita istirahat, ya?
- b. Will you? digunakan untuk kalimat yang menyatakan permintaan, undangan, atau saran, dan digunakan untuk kalimat perintah negatif.
 - Wait a moment, will you?
Tunggu sebentar, ya?
 - Shut the door, will you?
Tutuplah pintu itu, ya?
 - Give me a bit more time, will you?
Beri saya sedikit waktu lagi, ya?

- Come in and have some coffee, *will you?*
Masuklah dan minumlah sedikit kopi, mau kan?
 - Don't cry, *will you?*
Jangan menangis, ya?
- c. Won't you? digunakan untuk memberikan saran yang bersifat mendesak dan bersifat peringatan.
- Be very careful, *won't you?*
Berhati-hati sekalilah, ya?
 - Take the safer route, *won't you?*
Ambil rute yang lebih aman, ya?
6. Kalimat yang berisi kata-kata seperti: Hampir tidak (*hardly*) , hampir tidak pernah (*hardly ever*), jarang (*seldom*), tak ada sama sekali, tak satu pun, tak seorang pun (*none*), tak seorang pun (*no one*), tidak ada apa-apa (*nothing*), hampir tidak, sedikit saja, baru saja (*barely*), tak ada (*neither*), sedikit, beberapa orang (*few*), jarang (*rarely*), hampir tidak, tidak mungkin (*scarcely*), sedikit (*little*), merupakan pernyataan negatif dengan menggunakan tag question yang biasa.
- Roland could *hardly* hear, *could he?*
Roland hampir tidak dapat mendengar, bukan?
 - He *hardly ever* goes to parties, *does he?*
Dia hampir tidak pernah pergi ke pesta, bukan?
 - He *seldom* plays, *does he?*
Dia jarang bermain, bukan?
 - *None* of the efforts were unsuccessful, *were they?*
Tak satu pun usaha-usaha itu gagal, bukan?
 - They supported *no one*, *did they?*
Mereka tidak mendukung seseorang pun, bukan?
 - Success like that is *nothing*, *is it?*
Kesuksesan seperti itu belum apa-apanya, bukan?

Jika siapapun, siapa saja (*anyone*), siapa saja, seseorang (*anybody*), seseorang (*somebody*), seseorang (*someone*), tiap orang (*everyone*), semuanya, semua orang (*everybody*), *no one*, *nobody*, *none*, *neither* menjadi subyek dalam kalimat, kita menggunakan kata ganti *they* sebagai subyek dari tag question.

- *No one* would object, *would they?*
Tak seorang pun akan berkeberatan, bukan?
- *Neither* of them complained, *did they?*
Tidak seorang pun dari mereka mengeluh, bukan?

Kita juga memakai kata ganti *they* untuk tiap orang (*everyone*), seseorang, ada orang yang (*somebody*), semuanya, semua orang (*everybody*), dan seseorang (*someone*).

- *Everyone* warned us, *didn't they?*
Tiap orang memperingatkan kita, bukan?
- *Someone* had recognized us, *didn't they?*
Seseorang telah mengenal kita, bukan?

7. Ada beberapa singkatan kadang-kadang digunakan seperti: 's = *is* atau *has* dan 'd = *had* atau *would*.

- Rafael's coming tomorrow, *isn't he?* = Rafael is coming tomorrow, *isn't he?*

Rafael akan datang besok, bukan?

- Rino's heard the information, *hasn't he?* = Rino has heard the information, *hasn't he?*

Rino telah mendengar informasi itu, bukan?

- Pania'd written before I phoned, *hadn't she?* = Pania had written before I phoned, *hadn't she?*

Pania telah menulis sebelum saya menelpon, bukan?

- Roland'd come if you asked him, *wouldn't he?* = Roland would come if you asked him, *wouldn't he?*

Roland akan datang kalau kamu mengundangya, bukan?

8. Jawaban untuk *Tag question* bersifat fleksibel.

- You are reading, *aren't you?*

Anda sedang membaca, bukan?

Yes, I am

Ya, benar saya (sedang membaca)

- She is clever, *isn't she?*

Ia pandai, bukan?

No, he isn't

Bukan, ia tidak (pandai)

- You aren't a teacher, *are you?*

Anda seorang guru, bukan?

No, I'm not

Bukan, saya bukan (seorang guru)

- He isn't clever, *is he?*

Ia tidak pandai, bukan?

Yes, he is

Ya, betul dia (pandai)

Beberapa contoh lainnya:

- There is nowhere to seat, *is there?*

Tidak ada lagi tempat duduk, bukan?

No, there isn't.

Tidak, tidak ada lagi.

- You use those books, *don't you?*

Anda menggunakan buku-buku itu, bukan?

Yes, I do.

Ya, saya menggunakannya.

- He drives a car like yours, *doesn't he?*

Ia mengemudikan mobil seperti mobilmu, bukan?

Yes, I believe he does

Ya, saya yakin benar.

- Rendy said he would come, *didn't he?*
Rendy bilang ia akan datang, bukan?
Yes, he did
Ya, benar
- Remember to bring us back some fruits, *won't you?*
Jangan lupa membawa buah-buahan, ya?
Yes, of course I will.
Ya, tentu saya akan
- You aren't a doctor, *are you?*
Anda bukan seorang dokter, bukan?
No, I'm not.
Bukan, saya bukan (seorang dokter).
- You have enough money to buy a car, *haven't you?*
Anda mempunyai cukup uang untuk membeli mobil, bukan?
Yes, I have plenty.
Ya, saya punya cukup uang.



Article (kata sandang) adalah kata digunakan dengan sebuah kata benda yang bertujuan untuk menunjukkan apakah kata benda itu mengacu pada hal yang bersifat khusus atau umum, misalnya:

- a. Let us bathe in *the* river.
Mari kita mandi di sungai itu.
- b. Let us bathe in *a* river.
Mari kita mandi di sungai.

Penjelasan:

Pada kalimat *a*, (*the*) merupakan kata sandang tertentu (*definite article*) karena menyebutkan kata benda secara tertentu atau individual/khusus. *The river* dalam kalimat tersebut berarti sungai tempat biasanya kita mandi. Hal ini berarti bahwa bendanya sudah tentu atau diketahui. Sedangkan pada kalimat *b*, (*a*) merupakan kata sandang tak tertentu (*indefinite article*) menyebutkan kata benda secara tak tertentu atau umum. *A river* dalam kalimat tersebut berarti sungai tempat yang tidak biasanya kita mandi. Hal ini berarti bahwa bendanya tak tertentu atau belum diketahui.

Kadang-kadang *the* tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi *the* tetap menunjukkan bendanya telah diketahui. Kata *the* boleh diikuti oleh kata benda yang dapat dihitung ataupun kata benda yang tidak dapat dihitung. Begitu juga *a*, kadang-kadang tidak diterjemahkan. Ia tidak boleh digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung, misalnya; *a water*, *a sugar* (salah). Tetapi *a/an* boleh digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung jika diberikan *quantifier* (*a glass of*, *a kilogram of*, etc), misalnya; *a glass of water*, *a kilogram of sugar* (benar).

Ada dua jenis kata sandang (*articles*), yaitu:

1. Kata Sandang Tertentu (*Definite Article*)

Definitie article adalah kata sandang untuk menyebutkan kata benda secara tertentu atau individual/khusus.

A. Bentuk

Bentuk *definite article* adalah *the* yang mempunyai makna *itu/ini*. Kata sandang *the* berlaku sama untuk semua kata benda tunggal maupun jamak, kata benda yang dapat dihitung ataupun kata benda yang tak dapat dihitung juga untuk semua jenis kelamin (*gender*), misalnya:

the computer (komputer)
the day (hari)
the father (bapak/ayah)
the mother (ibu)
the table (meja)
the umbrellas (payung)
the water (air), etc.

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa:

1. *The* digunakan untuk bunyi:
 - a. (*dze*) jika diikuti dengan *bunyi mati* atau *huruf mati*, misalnya:
the book
the man
the USA.
 - b. (*dzi*) jika diikuti dengan *bunyi hidup* atau *huruf hidup* misalnya:
the umbrella
the old man
the animal.
2. Yang termasuk huruf mati adalah selain huruf hidup seperti *a, e, i, o, u*.
3. *The* adalah bentuk singkatan dari *this, that, these, those* yang berarti ini atau itu.

B. Penggunaan

Definite article digunakan untuk:

1. Nama benda satu-satunya:

the air (udara)
the earth (bumi)
the moon (bulan)
the pyramid (piramid (yang dibangun oleh orang - orang mesir kuno))
the sky (langit)
the sun (matahari)
the world (dunia), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The earth is a watery place.*
Bumi adalah tempat yang berair.
- *What is the pyramid?*
Apakah pyramid itu?
- *The sun keeps us warm enough.*
Matahari membuat kita cukup hangat.

2. Nama kebangsaan yang melukiskan bangsa atau orang secara kolektif:

<i>the American</i>	(orang Amerika)
<i>the British</i>	(orang Inggris)
<i>the Dutch</i>	(orang Belanda)
<i>the French</i>	(orang Prancis)
<i>the German</i>	(orang Jerman)
<i>the Indonesian</i>	(orang Indonesia)
<i>the Javanese</i>	(orang Jawa)
<i>the Sudanese</i>	(orang Sudan)
<i>the Swiss</i>	(orang Swis)
<i>the Arabian</i>	(orang Arab)
<i>the Cambodian</i>	(orang Kamboja)
<i>the Indian</i>	(orang India)
<i>the Israelis</i>	(orang Israel)
<i>the Italian</i>	(orang Italia)
<i>the Japanese</i>	(orang Jepang)
<i>the Malaysian</i>	(orang Malaysia)
<i>the Portuguese</i>	(orang portugis)
<i>the Russian</i>	(orang Rusia)
<i>the Spanish</i>	(orang Sepanyol)
<i>the Turks</i>	(orang Turki)
<i>the Vietnamese</i>	(orang Vietnam), etc.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The German are fond of sports.*
Orang Jerman gemar berolahraga.
- *The English like Indonesian food.*
Orang Inggris suka makanan Indonesia.

3. Nama diri “semu” (“false” Proper Names):

a. Nama sekolah:

<i>the SMP Yadinu</i>	(SMP Yadinu)
<i>the SMP Muhammadiyah</i>	(SMP Muhammadiyah)
<i>the SMP Nahdatul Wathon</i>	(SMP Nahdatul Wathon)
<i>the SMP Nahdatul Ulama</i>	(SMP Nahdatul Ulama)
<i>the SMP Al- Badriyah</i>	(SMP Al- Badriyah)
<i>the SMP Ath-Thahiriyah</i>	(SMP Ath-Thahiriyah)
<i>the SMA PETRA</i>	(SMA PETRA)

<i>the SMA Trimurti</i>	(SMA Trimurti)
<i>the SMA Frateran</i>	(SMA Frateran)
<i>the SMA Khadijah</i>	(SMA Khadijah)
<i>the SMA Pringadi</i>	(SMA Pringadi)
<i>the SMA Santa Maria</i>	(SMA Santa Maria)
<i>the SMA St. Louis</i>	(SMA St. Louis)
<i>the SMA Stelia Maris</i>	(SMA Stelia Maris)
<i>the Open University</i>	(Open University (di Inggris))
<i>the University of London</i>	(University of London (di London))
<i>the University of Mindanao</i>	(University of Mindanao, Filipina)
<i>the University of Sarasota</i>	(Universitas (di Florida, AS))
<i>the University of Hawai</i>	(University of Hawai), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Uswatun teaches at *the* SMP N 4 Narmada.
Uswatun mengajar di SMP N 4 Narmada.
- We teach at *the* SMP Yadinu.
Kami mengajar di SMP Yadinu.
- I taught at *the* MAN 1 Praya.
Saya mengajar di MAN 1 Praya.
- They teach at *the* SMA Khadijah.
Mereka mengajar di SMA Khadijah.
- They have taught at *the* Open University since two years ago.
Mereka telah mengajar di Universitas Terbuka (di Inggris) sejak dua tahun yang lalu.

b. Nama hotel:

<i>the Ambarrukmo Palace Hotel</i>	(Hotel Ambarrukmo Palace)
<i>the City Hotel</i>	(Hotel City)
<i>the Garden Hotel</i>	(Hotel Garden)
<i>the Garden Palace Hotel</i>	(Hotel Garden Palace)
<i>the Hilton Hotel</i>	(Hotel Hilton)
<i>the Hyatt Regency Hotel</i>	(Hotel Hyatt Regency)
<i>the Insular Century Hotel</i>	(nama hotel di Davao City, Filipina)
<i>the Jayakarta Tower Hotel</i>	(Hotel Jayakarta Tower)
<i>the Simpang Hotel</i>	(Hotel Simpang), etc.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The Insular Century Hotel lies in Filipina.*
The Insular Century Hotel berada di Filipina.

- I have worked *the* City Hotel since two years ago.
Saya telah bekerja di Hotel City sejak dua tahun yang lalu.

c. Nama teater:

<i>the</i> Arjuna Theatre	(Gedung Bioskop Arjuna)
<i>the</i> Aurora Theatre	(Gedung Bioskop Aurora)
<i>the</i> Delta Theatre	(Gedung Bioskop Delta)
<i>the</i> Empire Theatre	(Gedung Bioskop Empire)
<i>the</i> Indra Theatre	(Gedung Bioskop Indra)
<i>the</i> Metropolitan Theatre	(Gedung Bioskop Metropolitan)
<i>the</i> Mitra Theatre	(Gedung Bioskop Mitra)
<i>the</i> Ria Theatre	(Gedung Bioskop Ria)
<i>the</i> Shakespeare Theatre	(Gedung Bioskop Shakespeare)
<i>the</i> Star Theatre	(Gedung Bioskop Star)
<i>the</i> Supermal Theatre	(Gedung Bioskop Supermal)
<i>the</i> Surabaya Theatre	(Gedung Bioskop Surabaya)
<i>the</i> Tunjangan Theatre	(Gedung Bioskop Tunjangan), etc.

Catatan:

Definite article "the" digunakan di depan kata-kata gedung bioskop/sandiwara (*theatre*), gedung bioskop (*cinema*), konser (*concert*), etc

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Does *the* Mitra theatre lie here?
Apakah gedung bioskop Mitra berada di sini?
- He goes to *the* cinema every Saturday night.
Ia pergi ke bioskop setiap malam Minggu.
- There was a good attendance at *the* concert.
Banyak orang yang hadir dalam konser.

d. Nama restoran/rumah makan:

<i>the</i> Brobudur Restaurant	(Restoran Brobudur)
<i>the</i> Golden Restaurant	(Restoran Golden)
<i>the</i> Handayani Restaurant	(Restoran Handayani)
<i>the</i> Mahkota Restaurant	(Restoran Mahkota)
<i>the</i> Nikmat Restaurant	(Restoran Nikmat)
<i>the</i> Oriental Restaurant	(Restoran Oriental)
<i>the</i> Phoenix Restaurant	(Restoran Phoenix)
<i>the</i> Simpang Oasis Restaurant	(Restoran Simpang Oasis), etc.

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They ate at *the* Handayani Restaurant/They ate at Handayani's.
Mereka makan di Restoran Handayani.

- *The Mahkota Restaurant is far from here.
Restaurant Mahkota jauh dari sini.*

e. Nama museum:

<i>the British Museum</i>	(Museum Inggris)
<i>the Empu Tantular Museum</i>	(Museum Empu Tantular)
<i>the Gajah Museum</i>	(Museum Gajah)
<i>the Indonesia Museum</i>	(Museum Indonesia)
<i>the Mandala Museum</i>	(Museum Mandala)
<i>the Manusa Yadnya Museum</i>	(Museum Manusa Yadnya, di Bali)
<i>the Neka Museum</i>	(Museum Neka, di Bali)
<i>the Raffles Museum</i>	(Museum Raffles)
<i>the Subak Museum</i>	(Museum Subak, di Bali)
<i>the Tropenmuseum</i>	(Nama Museum, di Amsterdam), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The Manusa Yadnya museum and Subak museum are located in Bali.
Museum Manusa Yadnya dan Museum Subak berlokasi di Bali.*
- *Where is the Gajah museum located?
Dimana letak museum Gajah itu?*

f. Nama partai politik:

<i>the Conservative Party</i>	(Partai Konservatif)
<i>the Democratic Party</i>	(Partai Demokrat)
<i>the Fascist Party</i>	(Partai Fasis, di Jerman)
<i>the Golkar Party</i>	(Partai Golkar, di Indonesia)
<i>the Grand Old Party</i>	(Partai Republik, di Amerika Serikat)
<i>the Liberal Party</i>	(Partai Liberal)
<i>the Labour Party</i>	(Partai Buruh, di Inggris)
<i>the Nasionalist Party</i>	(Partai Nasionalis)
<i>the Republican Party</i>	(Partai Republik), etc.

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *To follow the liberal party.
Mengikuti partai liberal.*
- *The golkar party is a political party in Indonesia.
Partai golkar adalah sebuah partai di Indonesia.*

g. Nama kapal:

<i>the Kurnia</i>	(Kurnia)
<i>the Nelson</i>	(Nelson, kapal perang Inggris)
<i>the New Hide</i>	(New Hide)
<i>the Orient Minister</i>	(Orient Minister)
<i>the Queen Elizabeth</i>	(Queen Elizabeth)
<i>the Sea Fortune</i>	(Sea Fortune)
<i>the SS Bridge</i>	(Kapal Api Bridge), etc.

Contoh:

- *The nelson is a warship in England.
Nelson adalah sebuah kapal perang di Inggris.*

h. Nama sungai:

<i>the Brantas</i>	(Sungai Brantas)
<i>the Ciliwung</i>	(Sungai Ciliwung)
<i>the Congo</i>	(Sungai Congo)
<i>the Danube</i>	(Sungai Danube)
<i>the Euphrates</i>	(Sungai Euftrat)
<i>the Ganges</i>	(Sungai Gangga)
<i>the Kalimas</i>	(Sungai Kalimas)
<i>the Mekong</i>	(Sungai Mekong)
<i>the Mississippi</i>	(Sungai Mississippi)
<i>the Rhine</i>	(Sungai Rhine)
<i>the Thames</i>	(Sungai Thames)
<i>the Tigris</i>	(Sungai Tigris)
<i>the Yellow River</i>	(Sungai Kuning), etc.

Contoh:

- *The Tigris is at Mesopotamia.
Sungai tigris berada di Mesopotamia.*

i. Nama kanal (terusan), laut dan samudera (lautan):

<i>the Canal of Venice</i>	(Terusan Venice)
<i>the Erie Canal</i>	(Terusan Erie, di New York)
<i>the Kiel Canal</i>	(Terusan Kiel)
<i>the Panama Canal</i>	(Terusan Panama)
<i>the Suez Canal</i>	(Terusan Suez)
<i>the Welland Canal</i>	(Terusan Welland, di Kanada)
<i>the Baltic Sea</i>	(Laut Baltik)
<i>the Japan Sea</i>	(Laut Jepang)
<i>the Java Sea</i>	(Laut Jawa)
<i>the North Sea</i>	(Laut Utara)
<i>the Antarctic Ocean</i>	(Lautan Es Selatan)
<i>the Atlantic Ocean</i>	(Samudera Atlantik)
<i>the Arctic Ocean</i>	(Samudera Es Utara)

the Indian Ocean
the Pacific Ocean

(Samudera India)
(Samudera Pasifik),
etc.

Contoh:

- *The welland canal is in Canada.*
Terusan welland berada di Kanada.

j. Nama selat dan teluk:

the Bali Strait
the Magellan strait
the Strait of Gibraltar
the Sunda Strait
the Madura Strait
the Bay of Bengal
the Bay of Biscay
the Buy of Naples
the Gulf of Mexico
the Gulf of Panama
the Persian Gulf

(Selat Bali)
(Selat Magellan)
(Selat Gibraltar)
(Selat Sunda)
(Seelat Madura)
(Teluk Benggala)
(Teluk Biscay)
(Teluk Napoli)
(Teluk Meksiko)
(Teluk Panama)
(Teluk Persia) etc.

Contoh:

- *The Bali strait is a strait which separates between Java island and Bali island.*
Selat Bali adlah selat yang memisahkan pulau Jawa dan Bali.

k. Nama pegunungan:

the Alps
the Andes
the Appalachians

the Atlas Mountains
the Balkan Mountains
the Caucasus

the Himalayas

the Hindu Kush Mts

the Kuril Mountains

the Rockies/the Rocky mountains
the Urals

(Pegunungan Alpen)
(Pegunungan Andes)
(Pegunungan Appalachians)

(Pegunungan Atlas)
(Pegunungan Balkan)
(Pegunungan Kaukasus, di Rusia)
(Pegunungan Himalaya)
(Pegunungan Hindu Kush, di India)
(Pegunungan Kuril, di sebelah utara Jepang)
(Pegunungan Rocky)
(Pegunungan Ural),
etc.

Contoh:

- Do you know *the* Atlas mountains?
Apakah Anda tahu pegunungan Atlas itu?

I. Nama sekelompok kepulauan:

<i>the</i> Bahamas/ <i>the</i> Bahama Islands	(Kepulauan Bahama)
<i>the</i> Bahrein Islands	(Kepulauan Bahrein)
<i>the</i> Caroline Islands	(Kepulauan Caroline)
<i>the</i> Christmas Islands	(Kepulauan Christmas)
<i>the</i> East Indies	(Kepulauan Hindia Timur)
<i>the</i> Hawaiian Islands	(Kepulauan Hawai)
<i>the</i> Indonesian Archipelago	(Kepulauan Indonesia)
<i>the</i> Kuril Islands	(Kepulauan Kuril)
<i>the</i> Malay Archipelago	(Kepulauan Melayu)
<i>the</i> Midway Islands	(Kepulauan Midway)
<i>the</i> Orkney Islands	(Kepulauan Orkney)
<i>the</i> Philippine Island	(Kepulauan Pilipina)
<i>the</i> West Indies	(Kepulauan Hindia Barat), etc.

Contoh:

- We don't know *the* east Indies.
Saya tidak tahu kepulauan Hindia timur itu.

4. Nama negara yang berbentuk jamak atau yang terdiri atas sebuah kata sifat dan sebuah kata benda.

<i>the</i> Netherlands	(Negeri Belanda)
<i>the</i> Republic of Indonesia	(Republik Indonesia)
<i>the</i> United State of America	(Amerka Serikat), etc.

Contoh:

- *The* United States of America is big.
(Negara) Amerika Serikat itu besar.

5. Nama diri buku (proper name of books):

<i>the</i> Koran	(Alquran, Quran)
<i>the</i> Bible	(Kitab Injil)
<i>the</i> Divine Comedy	(Kitab Komedi Ilahi)
<i>the</i> Iliad	(Kitab Iliad)
<i>the</i> Mahabrata	(Kitab Mahabrata)
<i>the</i> Ramayana	(Ramayana), etc.

Contoh:

- We have read *the* Koran (Alquran).
Kami telah membaca Al-Qur'an.

6. **Nama diri asli (true proper names):**

<i>the</i> Indonesia of today	(Indonesia sekarang)
<i>the</i> Jakarta of today	(Jakarta masa kini, Jakarta sekarang)
<i>the</i> Java of Mojopahit	(Jawa zaman Mojopahit)
<i>the</i> new Egypt	(Mesir baru)
<i>the</i> old Egypt	(Mesir kuno), etc.

Contoh:

- There is the difference between the old Egypt and the new Egypt.
Ada perbedaan antara Mesir kuno dan Mesir baru.

7. **Kata benda yang tak dapat dihitung yang dibatasi oleh kata sifat (adjective) atau kata sifat superlatif (superlative), ungkapan (phrase), atau anak kalimat (clause):**

<i>the</i> best English	(Bahasa Inggris yang terbaik)
<i>the</i> English spoken in America	(Bahasa Inggris yang diucapkan di Amerika), etc.

Contoh:

- *The* English spoken in America is a little different from the English that is spoken in England.
Bahasa Inggris yang diucapkan di Amerika sedikit berbeda dari bahasa Inggris yang diucapkan di Inggris.

8. **Kebanyakan kata gabungan (yang tekanan utamanya jatuh pada unsur yang pertama):**

<i>the</i> Ciputra Group	(Grup Ciputra)
<i>the</i> Golden Foundation	(Yayasan Golden)
<i>the</i> Hart Foundation	(Yayasan Hart)
<i>the</i> Harry Company	(Perseroan Harry)
<i>the</i> Jones family	(Keluarga Jones)
<i>the</i> Smith Company	(Perseroan Smith), etc

Contoh:

- I do know the Jones family.
Saya betul-betul tahu keluarga Jones.

9. **Nama organisasi dalam bentuk lengkap (bukan singkatan)**

<i>the</i> United States Information Service (Jawatan Penerangan Amerika Serikat)
<i>the</i> United National Educational, Scientific and Cultural Organization (Organisasi Pendidikan, Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO))
<i>the</i> United Nations Organization. (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

the North Atlantic Treaty Organization
 (Organisasi Pertahanan Atlantik Utara)
the South East Asia Treaty Organization
 (Organisasi Pertahanan Asia Tenggara)
the Health Organization
 (Organisasi Kesehatan Sedunia), etc.

Contoh:

- What is the purpose of the World Health Organization?
Apakah tujuan Organisasi Kesehatan Sedunia?

10. Kata benda yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya:

a girl → *the girl*
a new book → *the new book*
a girl → *the girl*
a ballpoint → *the ballpoint*, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is a girl outside. Is *the girl* my friend?
Ada seorang gadis di luar. Apakah gadis itu teman saya?
- He has a new book. *The new book* is blue.
Ia mempunyai sebuah buku baru. Buku itu warnanya biru.
- There is a tree outside my house. *The tree* is shedding its leaves.
Ada sebatang pohon di luar rumah saya. Pohon itu sedang gugur daunnya.

11. Kata benda tunggal (*singular noun*) yang digunakan untuk menyatakan suatu golongan/kelompok:

the animal (Binatang)
the Indonesia (Indonesia)
the rose (Bunga mawar), etc.

Contoh:

- *The rose was bought by me yesterday.*
Bunga mawar itu dibeli oleh saya kemarin.

12. *The* digunakan untuk kata-kata benda yang jika acuan atau referensinya sudah tertentu/pasti dan konteks (hubungan kata)-nya jelas:

The house → *the bedrooms* → *the drawing room*

Contoh:

- *This is the house I live in. The bedrooms are small but the drawing room is quite large.*

Inilah rumah tempat saya tinggal. Kamar-kamar tidurnya kecil, tetapi ruang tamunya sungguh besar.

13. Kadang-kadang hubungan kata (konteks) –nya diperlihatkan dalam sebuah frase yang mengikuti kata benda:

the passangers in the bus
the little bird in the tree
the book lying on the floor
the boys of the class, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The passangers on the bus are all pilgrims.*
Para penumpang dalam bis ini semuanya peziarah.
- *The little bird in the tree is chirping happily.*
Burung kecil di pohon itu sedang mengerik dengan gembira.

14. Kadang-kadang hubungan kata (konteks) –nya tidak diperlihatkan secara terbuka:

the room
the lamp
the floor
the world in the dictionary
the class, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The room is airy.*
Kamarnya berangin.
- *Clean the floor properly.*
Bersihkan lantai itu dengan sebaik-baiknya.
- *Get out of the class.*
Keluarlah dari kelas itu.
- *Look up the word in the dictionary.*
Carilah kata itu dalam kamus.

15. The tidak digunakan dengan kata benda material dan abstrak jika kata benda tersebut digunakan secara umum.

Tetapi jika kata-kata benda material dan abstrak dijadikan spesifik/khusus dalam kalimat dengan bantuan frase/klausa, misalnya:

the water in the glass
the coffee that we are drinking
the money you gave us, etc.

Bandingkan:

Tanpa kata sandang:

Give us water.

Berikan kami air minum (digunakan secara umum).

Dengan kata sandang:

The water in pond is not clear.

Air di dalam kolam itu tidak bersih.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The water in the glass is unclear.*
Air di dalam gelas itu tidak bersih.
- *The coffee that we are drinking has come from Mataram.*
Kopi yang sedang kita minum didatangkan dari Mataram.
- *He has lost the money you gave us.*
Ia kehilangan uang yang Anda berikan kepada kami.

16. The digunakan sebelum kata benda tunggal yang dapat dihitung jika ia mewakili suatu golongan atau macam:

the businessman

the bus

the monkey

the atom, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The businessman will always think of profit.*
Pengusaha akan selalu memikirkan keuntungan.
- *The bus is the cheap means of travel.*
Bis adalah alat transportasi yang murah.
- *The monkey is always full of mischief.*
Kera selalu penuh dengan kenakalan.

17. Nama bangunan/tempat seperti mesjid, gereja, sekolah, rumah sakit, dan penjara tidak menggunakan kata sandang jika kita ingin menyatakan maksud tujuan atau kegunaan dari bangunan/tempat tersebut, tetapi jika yang dimaksud atau diacu hanyalah bangunan/tempatnya saja, kita menggunakan kata sandang, misalnya:

the mosque

the school

the hospital

the prison, etc.

Bandingkan:

Tanpa kata sandang:

We go to mosque.

Kami pergi ke Masjid (untuk beribadah).

Dengan kata sandang:

We go to *the* mosque.

Kami pergi ke Mesjid (bukan untuk beribadah tetapi mengacu ke bangunan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We can easily see *the* mosque across the river.
Kita dapat melihat dengan mudah Masjid di seberang sungai.
- They all gave money for the construction of *the* school.
Mereka semua menyumbangkan uang untuk pembangunan sekolah itu.
- The hospital is located outside *the* city.
Rumah sakit itu terletak di luar kota.

18. *The* digunakan di depan nama kementerian, kapal, pesawat terbang, dan lain-lain:

the Minister of Education.

the Bay of Bangal

the Jakarta, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- My friend works in *the* Minister of Education.
Teman saya bekerja di Departemen Pendidikan.
- The Maharaja sank down in *the* Bay of Bangal.
Kapal Maharaja tenggelam di Teluk Banggala.
- The Lion flies to *the* Jakarta every day.
Pesawat Lion terbang ke Jakarta setiap hari.

19. *The* digunakan sebelum *superlatives*:

The finest silk

The thickest forests

The best football palyers, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The* finest silk comes from China.
Sutera terbaik berasal dari Cina.
- Africa has *the* thickest forests in the world.
Afrika mempunyai hutan-hutan yang paling lebat di dunia.
- Give him *the* best book on the subject.
Berikan ia buku terbaik tentang mata pelajaran itu.

20. *The* digunakan di depan kata sifat dan keterangan dalam bentuk komparatif dalam beberapa kasus:

Dengan kata sifat:

the more money

the bigger the house, etc.

- *The more money he gets, the less satisfied he feels.*
Semakin banyak uang yang ia peroleh, semakin kurang puas ia rasakan.
- *The bigger the house, the costlier it will be.*
Semakin besar rumah akan semakin mahal ia.

Dengan kata keterangan:

The faster he runs

The more we read, etc.

- *The faster he runs, the more he feels tired.*
Semakin cepat ia berlari, semakin lelah ia rasakan.
- *The more we read, the less we understand.*
Semakin banyak yang kita baca, semakin sedikit kita mengerti.
- *The more you meet her, the more you like her.*
Semakin banyak Anda berjumpa dengannya, semakin suka Anda padanya.

21. ***The* digunakan di depan kata sifat sebagai kata benda jamak. *The* + kata sifat mewakili sekelompok orang. Tetapi kadang-kadang *the* + kata sifat memiliki arti sebagai kata benda tunggal.**

<i>the poor</i>	(orang-orang miskin pada umumnya)
<i>the old</i>	(orang-orang tua)
<i>the blind</i>	(orang-orang buta)
<i>the rich</i>	(orang-orang kaya)
<i>the living</i>	(orang-orang hidup)
<i>the wounded</i>	(orang-orang yang terluka)
<i>the accused</i>	(Si/para terdakwa), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The poor get poorer, the rich get richer.*
Yang miskin semakin miskin, yang kaya semakin kaya.
- *The accused was brought into the court.*
Si terdakwa dibawa masuk ke pengadilan.
- *The accused were brought into the court.*
Para terdakwa dibawa masuk ke pengadilan.

22. ***The* digunakan dengan nama-nama keluarga. *The* + nama keluarga jamak digunakan untuk menyatakan keluarga si x:**

<i>the Smiths</i>	(keluarga Smith (papak, ibu, anak-anaknya))
<i>the Michaels</i>	(keluarga Michael), etc.

Contoh:

- *The Smiths came here last night.*
Keluarga Smith datang ke sini tadi malam.

23. **The** digunakan di depan kata-kata untuk kegiatan manusia, musik, khususnya alat-alat musik:

the law
the piano
the guitar, etc.

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Rafael is studying the law.
Rafael sedang belajar ilmu hukum.
- We are learning the piano.
Kami sedang belajar bermain piano.

24. **The** digunakan di depan nomor urutan:

The first man
The sixth chapter, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is the first man to speak.
Ia pria pertama yang harus berpidato.
- The sixth chapter of the book is very interesting.
Bab keenam buku itu sangat menarik.

25. **The** digunakan di depan kata benda untuk menegaskan pentingnya suatu kata/hal:

the woman
the word
the last word, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She is *the* woman I meant.
Ia adalah orang yang saya maksud.
- The verb is *the* word in a sentence.
Kata kerja adalah kata utama dalam sebuah kalimat.
- *The* last word has not been said.
Pesan/perintah terakhir belum diucapkan.

26. **The** digunakan sebelum nama-nama yang terdiri dari *adjective* + *noun* atau *noun* + *noun*:

the national gallery
the red sea
the tower of London
the capital of Indonesia, etc.

Contoh:

- Have you ever heard the red sea?
Pernahkah Anda mendengar laut merah?

Pengecualian:

Ada pengecualian pemakaian kata sandang *the*:

1. Nama jalan:

Bolsa Avenue	(nama jalan raya di Westminster, Valifornia, AS).
Downing Street	(nama jalan di London, Inggris).
Forrestal Road	(nama jalan di Princeton, New Jersey, AS).
Forsyth Boulevard	(nama jalan raya di Clayton, Missouri, AS).
Piccadilly Street	(nama jalan di London), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We live *in Jalan Mulyosari*. (British English)
Kami tinggal di Jalan Mulyosari.
- We live *on Jalan Mulyosari*. (American English)
Kami tinggal di Jalan Mulyosari.

2. Nama musim:

In autumn	(dalam musim gugur)
In spring	(dalam musim semi)
In summer	(dalam musim panas)
In winter	(dalam musim dingin), etc.

Contoh:

- *In summer*, we usually go on holiday, we go to Senggigi beach.
Di musim panas, kami biasanya pergi liburan, kami pergi ke pantai Senggigi.

Catatan 1:

Tetapi *the* harus digunakan kalau nama-nama musim itu diikuti *of*, misalnya:

- In the summer of 1980 it was very hot.
Dalam musim panas tahun 1980 hawa udara sangat panas.

Catatan 2:

In autumn, in spring, in summer, dan in winter semuanya benar, tetapi sebenarnya *in the autumn, in the spring, in the summer, dan in the winter* lebih umum..

3. Nama waktu makan:

Breakfast	(makan pagi)
Lunch	(makan siang)
Dinner	(makan malam)
Supper	(makan malam), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He has *breakfast* every morning.
Ia makan pagi setiap pagi.

- We have *lunch* at 12:00.
Kami makan siang pada pukul 12.
- We have *dinner* at 6:30 p.m.
Kami makan malam pada pukul 6:30 petang.
- Is *supper* ready?
Apakah makan malam sudah siap?

4. Nama bangunan/gedung untuk menyatakan maksud tujuan atau kegunaan dari bangunan/tempat tersebut, misalnya:

Mosque	(Mesjid)
School	(Sekolah)
Hospital	(Rumah Sakit)
prison	(Penjara)

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We go to *mosque*.
Kami pergi ke masjid (untuk beribadah).
- We go to *school*.
Kami pergi ke sekolah (untuk belajar).

5. Nama gunung tunggal:

Mount Bromo	(Gunung Bromo)
Mount Everest	(Gunung Everest)
Mount Kawi	(Gunung Kawi)
Mount Rinjani	(Gunung Rinjani)
Mount Semeru	(Gunung Semeru)
Mount Vesuvius	(Gunung Vesuvius)
Mount Wilis	(Gunung Wilis), etc.

Contoh:

- We shall go to *mount Rinjani* tomorrow.
Kami akan pergi ke gunung Rinjani besok.

6. Nama orang:

Ozi
Pania
Zaora, etc.

Contoh:

- Ozi bought two books yesterday.
Ozi membeli dua buah buku kemarin.

7. Kata nama diri untuk kasus kepunyaan:

Euripides's tragedies	(cerita sedih (karangan) Euripides)
Burns' poem	(syair Burns)

Contoh:

- I like listening to *Burns' poem*.
Saya suka mendengarkan syair Burns.

8. Kata benda abstrak, yang digunakan dalam pengertian umum:

Hope
Help
Love
Bravery, etc.

Contoh:

- *Bravery is a great virtue.*
Keberanian adalah kebajikan yang agung.

Catatan:

Jika kata abstrak digunakan dalam pengertian khusus, *the* harus digunakan, misalnya:

- *The bravery of the Spartans was renowned.*
Keberanian orang Sparta sangat terkenal.

9. Kata benda material dalam pengertian umum:

Gold
Wool
Silver
Bronze
Tin, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Gold is a precious metal.*
Emas adalah logam mulia.
- *Wool is more precious than cotton.*
Wol lebih berharga daripada katun.

10. Nama bahasa:

English
French
German, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *She speaks English very well.*
Ia berbicara bahasa Inggris dengan sangat baik.
- *They speak French well.*
Mereka berbicara bahasa Perancis dengan baik.
- *The grammar of English is simpler than that of German.*
Tata bahasa Inggris lebih sederhana daripada bahasa Jerman.

11. Nama permainan:

Association football

(soccer: sepakbola (model Inggris))

Baseball	(semacam kasti)
Basket ball	(bola keranjang/basket)
Cricket	(olahraga Inggris yang dimainkan oleh kesebelasan dengan bola dan alat pemukul)
Football	(sepakbola)
Golf	(golf)
Hockey	(hoki)
Rugby	(sejenis permainan sepakbola yang bentuk bolanya oval)
Table-tennis	(tenis meja, pingpong)
Tennis	(tenis)
Volley ball	(bola voli)

Contoh:

- My favourite game is *volley ball*.
Permainan kesayanganku adalah bola voli.

12. Nama penyakit:

Asthma	(asma, penyakit bengek)
Cancer	(kanker)
Carcinoma	(tumor yang ganas)
Chicken pox	(cacar air)
Diabetes	(kencing manis)
Epilepsy	(ayan)
Hepatitis	(radang hati)
Hypertension	(hipertensi, tekanan darah tinggi)
Insomnia	(penyakit tak dapat tidur)
Jaundice	(penyakit kuning)
Kidney stone	(penyakit karang/batu ginjal)
Leprosy	(lepra, penyakit kusta)
Leukemia	(leukemia)
Leucorrhea, leucorrhoea	(penyakit keputihan)
Malaria	(malaria)
Measles	(campak)
Mumps	(penyakit gondok)
Nephritis	(radang buah pinggang)
Piles, haemorrhoids	(wasir, bawasir)
Plague	(pes)
Rabies	(penyakit anjing gila)
Sarcoma	(sejenis tumor yang ganas)
Scabies	(kudis)
Smallpox	(cacar)
Tomor, tumour	(tumor)
Tuberculosis	(penyakit paru-paru, TBC)
Typhus	(tifus)
Whooping cough	(batuk rejan), etc.

Contoh:

- *Cholera is a dreadful disease.*
Kolera adalah penyakit yang menakutkan.

13. Nama warna:

Black	(hitam)
Blue	(biru)
Brown	(cokelat)
Green	(hijau)
Grey	(abu-abu)
Pink	(merah muda)
Purple	(ungu)
Red	(merah)
White	(putih), etc.

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Green is beautiful color.*
Hijau adalah warna yang indah.
- *My favorite color is black.*
Warna kesukaanku adalah hitam.

14. Nama pancaindera:

Hearing (sense of hearing)	(indera pendengar)
Sight (sense of sight)	(indera/alat penglihat)
smell (sense of smell)	(indera pencium)
taste (sense of taste)	(indera perasa)
touch (sense of touch)	(indera peraba)

Contoh:

- *Hearing is one of the five senses.*
Indera pendengar adalah salah satu pancaindera.

15. Nama hari:

Sunday	(minggu/ahad)
Monday	(senin)
Tuesday	(selasa)
Wednesday	(rabu)
Thursday	(kamis)
Friday	(Jumat)
Saturday	(Sabtu)

Contoh:

- *Sunday is the first day of the week.*
Minggu (Ahad) adalah hari yang pertama dalam seminggu.

16. Man yang menunjukkan atau berarti manusia:

Man (manusia)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Man is born a sinner.*
Manusia dilahirkan sebagai orang yang berdosa.

17. Nama kota:

Bangkok
Jakarta
Kualalumpur
London
Manila, etc

Contoh:

- *Jakarta is the capital of Indonesia.*
Jakarta adalah ibu kota Indonesia.

Kecuali:

The Hague

(Den Haag, di
Belanda)

The Eternal City

(Roma)

18. Nama propinsi:

Central Java
East Java
East Kalimantan
Western Lesser Sundas
West Java
West Kalimantan

(Jawa Tengah)
(Jawa Timur)
(Kalimantan Timur)
(Nusa Tenggara Barat)
(Jawa Barat)
(Kalimantan Barat)

South Kalimantan

(Kalimantan Selatan),
etc.

Contoh:

- *West Java is a province of Indonesia.*
Jawa tengah adalah sebuah provinsi dari/di Indonesia.

Kecuali:

The Punyab

(propinsi Punjab, di
India)

19. Nama yang terdiri dari kata-kata benda tunggal:

France
Germany
Indonesia
Iran
Japan

(Negeri Prancis)
(Negeri Jerman)
(Negara Indonesia)
(Negeri Iran)
(Negri Jepang)

Libya
Mexico
Yugoslavia

(Negara Libia)
(Meksiko)
(Negeri Yugoslavia),
etc.

- *Indonesia* is very famous for its culture.
(*Negara*) *Indonesia* sangat terkenal budayanya.

Kecuali:

The Congo

(Negara Kongo)

Catatan:

Nama negara yang di dahului oleh *of* dan seterusnya, *the* harus digunakan:

The Republic of Indonesia

(Republik Indonesia)

The Federal Republic of Germany

(Republik Federal
Jerman)

The Democratic Republic of German

(Republik Demokrasi
Jerman)

The Federal Republic of Mexico

(Republik Federal
Meksiko)

The Islamic Republic of Iran

(Republik Islam Iran)

The Kingdom of Libya

(Kerajaan Libia)

The Republic of France

(Republik Prancis)

The Empire of Japan

(Kekaisaran Jepang)

The Socialist Republic of Yugoslavia

(Republik Sosialis
Yugoslavia), etc.

The Democratic Republic of Congo

(Republik Demokrasi
Kongo)

The Republic of Congo

(Republik Kongo)

20. Nama tanjung:

Cape Trafalgar

(Tanjung Trafalgar)

Cape Horn

(Tanjung Horn)

Cape Cod

(Tanjung Cod, di AS)

Cape Hatteras

(Tanjung Hatteras, di
AS)

Cape Wrath

(Tanjung Wrath, di
Skotlandia)

Cape Verde

(Tanjung Verde, di
ujung barat Afrika)

Contoh:

- Do you know *cape Horn*?
Apakah kamu tahu tanjung Horn?

Kecuali:

The Cape of Good Hope

(Tanjung Harapan, di ujung selatan benua Afrika)

21. Nama benua (*names of continents*)

Asia	((benua) Asia)
Africa	((benua) Afrika)
Australia	((benua) Australia)
Central America	(benua) Amerika Tengah)
Europe	((benua) Eropa)
North America	((benua) Amerika Utara)
South America	((benua) Amerika Selatan)

Contoh:

- *Europe* is the western part of the continent of Eurasia.
Eropa adalah bagian barat benua Asia.

Kecuali:

The Continent

(Benua Eropa tanpa kepulauan Inggris)

22. Nama pulau tunggal:

Ceylon	((Pulau) Sialan)
Malta	((pulau) Malta)
Manhattan	((pulau) Manhattan)
Sardinia	((pulau) Sardinia), etc.
Sicily	((benua) Sisilia)

Contoh:

- *Sardinia* is the second largest island after Sicily.
Sardinia adalah pulau terbesar kedua setelah Sisilia.

23. Nama danau:

Bear Lake	(Danau Bear Lake, di AS)
Great Bear Lake	(Danau Great Bear, di daerah barat Kanada)
Great Slave Lake	(Danau Great Slave, di Kanada)
Lake Toba	(Danau Toba, di Sumatra Utara)
Lake Baikal	(Danau Baikal, di Rusia)
Lake Balkhash	(Danau Balkhash, di Rusia)
Lake Erie	(Danau Erie, di antara AS dan Kanada)

Lake Superior	(Danau Superior, di antara AS dan Kanada)
Lake Ontario	(Danau Ontario, di timur laut AS), etc.

Contoh:

- *Lake Toba* is located in north Sumatra.
Danau Toba terdapat di Sumatra Utara.

24. Kata benda yang tidak dapat dihitung dalam pernyataan umum:

English	(bahasa Inggris)
French	(bahasa Prancis)
Islam	(agama Islam)
National unity	(persatuan nasional)
Indonesian youth	(pemuda Indonesia)
National unity	(persatuan nasional), etc.

Contoh:

- She teaches *English*.
Ia mengajar bahasa Inggris.

Catatan:

The digunakan dengan kata benda yang tak dapat dihitung yang dibatasi oleh kata sifat, ungkapan (frase), anak kalimat, misalnya:

The best English

The English spoken in America, etc

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Of all the students in the class, Armed speaks *the best English*.
Di antara semua siswa di kelas itu, Armed berbicara bahasa Inggris yang terbaik.

Catatan:

Tanpa *the* meskipun kata benda itu dibatasi oleh kata sifat, misalnya:

National independence	(kemerdekaan nasional)
Indonesian agriculture	(pertanian Indonesia)
English pronunciation	(lafal bahasa Inggris)
Anglo-French commerce	(perdagangan antara Inggris dan Prancis), etc.

Sebaliknya, ada *the*:

<i>The independence of our country</i>	(kemerdekaan negara kita)
<i>The agriculture of Indonesia</i>	(pertanian Indonesia)
<i>The pronunciation of English</i>	(lafal bahasa Inggris)

The commerce between England and France

(perdagangan
antara Inggris
dan Prancis),
etc.

25. Kata benda yang dapat dihitung berbentuk tunggal dalam pernyataan umum:

Flower

Man

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *What kind of flower is it?*
Bunga macam apa ini?
- *Man is mortal.*
Manusia adalah makhluk hidup.

26. Kata benda yang dapat dihitung berbentuk jamak dalam pernyataan umum:

Dogs

(anjing)

Paintings

(lukisan)

Indonesian films

(film Indonesia)

American films

(film Amerika)

Anglo-French relations

(hubungan Inggris-Prancis)

Malaysian-Indonesian relations

(hubungan Malaysia-Indonesia), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Dogs are faithful animals.*
Anjing adalah hewan yang setia.
- *Paintings are nice to look at.*
Lukisan-lukisan sedap untuk dipandang.
- *He likes Indonesian films.*
Ia suka film Indonesia.

Catatan:

The digunakan jika kata benda yang dapat dihitung itu dibatasi atau ditentukan, misalnya:

The American films

The relation between Malaysia and Indonesia

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Do you like the American films?*
Apakah Anda suka film-film Amerika itu?
- *The relation between Malaysia and Indonesia is good.*
Hubungan antara Malaysia-Indonesia baik.

27. Nama organisasi dalam bentuk singkatan:

UNO	(Perserikatan Bangsa-Bangsa)
UNESCO	(Organisasi Pendidikan, Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa)
USIS	(Jawatan Penerangan Amerika Serikat)
SEATO	(Oranisasi Pertahanan Atlantik Tenggara)
NATO	(Organisasi Pertahanan Atalntik Utara)
GIA	(Perusahaan Penerbangan GIA (Indonesia), kini Garuda Indonesia), etc.

Catatan:

Tetapi, *the* digunakan dengan bentuk lengkap nama organisasi:
The united Nations Organisation (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

28. Nama gelar atau profesi:

Anwar Sujud, <i>Goldsmith</i>	(Anwar Sujud, tukang mas)
<i>Father</i> Ignatius	(Sang Ayah Ignatius)
<i>General</i> Roberts	(Jenderal Roberts)
George I, <i>King of England</i>	(George I, Raja Inggris)
<i>Judge</i> Anson	(Hakim Anson)
Jugal Kishore, <i>Banker</i>	(Jugal Kishore, banker)
Karim Sujono, <i>Carpenter</i>	(Karim Sujono, tukang kayu)
<i>King</i> George I	(Raja George I)
Krishna Mohan, <i>Brahman</i>	(Krishna Mohan, Brahmin (Anggota kasta kependetaan, kasta tertinggi di India))
<i>Lord</i> Ashly	(Lord (gelar bangsawan) Ashly)
<i>Queen</i> Victoria	(Ratu Victoria)
<i>Saint</i> Paul	(Santo Paulus)
Victoria, <i>queen of England</i>	(Voctoria, Ratu Inggris)

Contoh:

- George I, *King of England* and Victoria, *queen of England* are from the same country.
George I, Raja Inggris dan Voctoria, Ratu Inggris berasal dari negara yang sama.

29. Dalam ungkapan-ungkapan (frase) yang terdiri dari sebuah preposisi yang diikuti oleh obyeknya:

At dinner	(sedang makan malam)
At lunch	(sedang makan siang)
At school	(di sekolah)
At home	(di rumah)

At sea	(sedang berlayar)
At daybreak	(pada waktu fajar)
At sunset	(pada waktu matahari terbenam)
At anchor/riding at anchor	(berlabuh/sedang berlabuh)
At ease	(merasa lega hati)
At fault	(bersalah)
At sight	(atas unjuk)
At interest	(dengan dibungkakan)
By taxi	(dengan taksi)
By bus	(dengan bis)
By train	(dengan kereta api)
By air	(dengan pesawat terbang)
By sea	(dengan kapal laut)
By name	(dari nama, yang mempunyai nama)
By day	(pada siang hari)
By night	(pada malam hari)
By land	(melalui darat)
By water	(melalui kapal)
By registered post	(dengan pos tercatat)
By money order	(dengan wesel pos)
For love or money	(dengan jalan bagaimanapun)
For man or beast	(untuk orang ataupun binatang)
In bed	(di tempat tidur)
In court	(di pengadilan)
In trouble	(dalam kesulitan)
In debt/to be in debt	(berutang)
In fact	(kenyataan (nya), sebetulnya, sebenarnya)
In jail	(masuk penjara, di penjara)
On foot	(berjalan kaki)
On horseback	(naik kuda)
On board ship	(naik kapal)
On demand	(bila ditagih)
Out of	(di luar...)
Over head and ears in debt	(tenggelam dalam hutang)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Joe is *at dinner*.
Joe sedang makan.
- Lina fell sick *at school*, and is now *in bed*.
Lina jatuh sakit di sekolah, dan sekarang di tempat tidur.
- Make yourself *at home*.
Anggaplah seperti di rumah sendiri.
- We are out *at sea*, *on board ship*.
Kami sedang berlayar, naik kapal.

- They begin work *at daybreak* and leave off *at sunset*.
Mereka mulai bekerja pada waktu fajar dan berhenti pada waktu matahari terbenam.
- The ship is riding *at anchor*, and the sailors are now *at ease*.
Kapal itu sedang berlabuh, dan para pelaut itu sekarang merasa lega hati.
- That will be paid *at sight* or *on demand*.
Itu akan dibayar atas unjuk atau bila ditagih.
- Speak the truth *in court*, whether you have been *at fault* or not.
Berbicarah yang sebenarnya di pengadilan, apakah Anda bersalah atau tidak.
- He lends out money *at interest*; for he has much cash *in hand*.
Ia meminjamkan uang dengan dibungakan, karena ia mempunyai banyak uang dalam penguasaannya.
- But Roland comes *by bus*.
Tetapi Roland datang dengan bis.
- Ordinary people travel *by train*.
Rakyat bisanya berpergian dengan kereta api.
- The rich travel *by air*.
Orang kaya berpergian dengan pesawat terbang.
- We go to Bali *by sea*.
Kami pergi ke Bali dengan kapal laut.
- He sent his application *by registered post*.
Dia mengirim surat lamarannya dengan pos tercatat.
- Please send your fees *by money order*.
Harap kirimkan ongkos kalian dengan wesel pos.
- She is scholar *by name*, but not *in fact*.
Ia seorang serjana yang mempunyai nama, tetapi tiada kenyataan.
- We only know her *by name*.
Kami kenal namanya saja.
- Those who work hard *by day* must not work *by night* also.
Barang siapa bekerja keras (pada) siang hari harus tidak bekerja (pada) malam hari juga.
- Some travelled *by land*, and some *by water*.
Beberapa orang mengadakan perjalanan melalui darat dan dengan kapal.
- They couldn't buy that for *love or money*.
Mereka tidak bisa membelinya demi cinta atau uang.
- Such food is not fit *for man or beast*.
Makanan seperti itu tidak cocok untuk orang ataupun binatang.
- They are *in trouble*.
Mereka dalam kesulitan.
- She is too much *in debt*.
Ia terlalu banyak berutang.
- He has been two years *in jail*.
Ia masuk penjara sudah dua tahun.

- It would be better to go *on foot* than *on horseback*.
Lebih baik pergi berjalan kaki daripada naik kuda.
- Men who are *in jail* are sometimes made to work *out of doors*.
Orang yang masuk penjara kadang-kadang disuruh bekerja di luar rumah/penjara.
- She is *over head and ears in debt*.
la tenggalam dalam utang.

30. Dalam ungkapan-ungkapan (frase) yang terdiri dari sebuah kata kerja transitif yang diikuti oleh obyeknya:

To set foot	(menginjakkan kaki)
To keep house	(mengurus pekerjaan rumah tangga)
To give ear	(mendengarkan)
To shake hands	(bersalaman)
To give battle	(berperang)
To send word	(mengirimkan khabar)
To take fire	(terbakar)
To catch fire	(terbakar)
To take breath	(bernapas, beristirahat sejenak)
To cast anchor	(membuang sauh)
To drop anchor	(membuang sauh)
To leave school	(berhenti/putus sekolah)
To strike root	(berakar, mengeluarkan akar), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He cannot set *foot* in this house.
la tidak boleh menginjakkan kaki di rumah ini.
- I shall keep *house* in that village.
Saya mau mengurus pekerjaan rumah tangga di desa itu.
- They must give *ear* to what the teacher tells them.
Mereka harus mendengarkan apa yang dikatakan guru itu kepada mereka.
- I shook *hands* with my new friends
Saya bersalaman dengan teman-teman baru saya.
- The general resolved to give *battle* to his enemies.
Jenderal itu memutuskan untuk berperang terhadap musuh-musuhnya.
- I sent *word* that they would come soon.
Saya mengirimkan khabar bahwa mereka segera akan datang.
- The pile of papers has taken *fire*.
Tumpukan kertas itu telah terbakar.
- The house caught *fire*.
Rumah itu terbakar.
- She stopped to take *breath*.
la berhenti bernapas.

- She took *breath*.
Ia beristirahat.
- The sailors cast *anchor* for the night, and set sail again next day.
Para pelaut itu membuang sauh untuk bermalam, dan berangkat lagi keesokan hari.
- They dropped *anchor*.
Mereka membuang sauh.
- She left *school*.
Ia berhenti/putus sekolah.
- The trees struck *root* into the ground.
Pohon-pohon itu mengeluarkan akar ke dalam tanah.
- The plant strikes *root*.
Tanaman itu mengeluarkan akar.

Catatan:

Ada beberapa ungkapan (frase) tersebut di atas, jika kata sandang digunakan di depan kata bendanya, arti ungkapan tersebut berubah:

To keep the house	(menjaga rumah)
To take a deep breath	(menarik napas panjang)
To take a long breath	(meristirahat, memulihkan kekuatan nafas)
To take a full breath	(menarik nafas panjang)
To draw a deep breath	(menarik nafas panjang)
To take a long breath	(menarik nafas panjang)
To leave the school	(pergi ke/meninggalkan gedung dan halaman sekolah)

31. Beberapa frase:

Kind of
Sort of
Type of

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- What *kind of* man are you?
Orang macam apa kamu?
- I shall not tolerate this *kind of* discipline.
Saya tidak akan sabar menghadapi jenis disiplin ini.
- What *sort of* man is he?
Orang macam apa dia?
- What is your favorite *type of* music?
Musik macam apa yang Anda sukai?

32. Nama pesta perayaan:

Christmas
Easter, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Christmas is a time for joy.*
Hari natal adalah saat untuk bersukacita.
- *Easter always falls on a Sunday.*
Hari Paskah selalu jatuh pada hari Minggu.

33. Nama family:

Mother
Father
Uncle
Aunt, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Mother wants them immediately.*
Ibu membutuhkan mereka sekarang juga.
- *Father has read a book.*
Ayah sudah membaca sebuah buku.
- *Uncle gave his nephew that pen.*
Paman memberi kemelekan laki-lakinya pena itu.

34. Nama mata pelajaran/kuliah dan bidang studi:

Mathematics
Physics
Psycholinguistics
Sociolinguistics, etc:

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Mathematics and physcs are my favorite subjects.*
Matematika dan fisika adalah mata pelajaran kesukaanku.
- *I am carrying out a research in sociolinguistics.*
Saya sedang mengadakan suatu riset dalam ilmu sosiolinguistik.

35. Kedudukan khusus yang dijabat seseorang pada suatu saat tertentu:

Chairman
Principal, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Ramond was elected chairman of the Board.*
Ramond dipilih sebagai ketua dewan pengurus.
- *Mr. Saharudin became Principal of the SDN 1 Selagik in 2016.*
Pak Saharudin menjadi kepala SDN 1 Selagik pada tahun 2016.

2. Kata Sandang Tak Tertentu (*Indefinite Article*)

Indefinitie article adalah kata sandang untuk menggambarkan kata benda secara tidak tertentu atau secara umum.

A. Bentuk

Bentuk *indefinite article* adalah *a* dan *an* yang mempunyai arti seorang, seekor, sebuah, sebutir, sehelai, sepotong, satu. Kata sandang *a* dan *an* berlaku sama untuk semua kata benda tunggal yang dapat dihitung juga untuk semua jenis kelamin (*gender*), misalnya:

<i>a</i> man	(seorang laki-laki)
<i>a</i> woman	(seorang perempuan)
<i>an</i> elephant	(seekor gajah)
<i>an</i> umbrella	(sebuah payung), etc

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa:

1. *a* digunakan di depan bunyi mati atau huruf mati sedangkan *an* digunakan di depan bunyi hidup atau huruf hidup, misalnya:

Bunyi/huruf mati:

a book

a box

a blackboard, etc.

(*a* pada contoh di atas berada di depan huruf *b* yang merupakan inisial kata (book, box, blackboard).

Bunyi/huruf hidup:

an apple

an orange

an umbrella

an honest boy

an honorable guest, etc.

(*an* pada contoh di atas berada di depan huruf *a*, *o*, *u*, *h* yang merupakan inisial kata (apple, orange, umbrella, honest boy, honorable guest).

2. Yang termasuk huruf hidup adalah *a*, *e*, *i*, *o*, *u*, sedangkan bunyi/huruf yang lain adalah huruf mati.
3. *a* atau *an* adalah bentuk singkatan dari kata sifat *one* yang berarti satu.

B. Penggunaan

Indefinite article a dan an digunakan:

1. **Sebelum kata benda yang dapat dihitung yang berbentuk tunggal:**

Apple

Book

Dog

Letter

Orange
Umbrella
Wallet, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She read a book yesterday.
la membaca sebuah buku kemarin.
- I found a wallet in the street.
la menemukan sebuah dompet di jalan itu.
- They saw a dog.
Mereka melihat seekor anjing.
- I wrote a letter.
Saya menulis sepucuk surat.
- He ate an apple.
la makan sebuah apel.
- I have an umbrella.
Saya mempunyai sebuah payung.
- He gave me an orange.
la memberikan saya sebuah jeruk.

One harus digunakan hanya kalau bilangan itu ditekankan, misalnya:

- He gave me one pencil instead of three.
la memberiku sebuah pensil sebagai pengganti tiga buah (pensil).

2. Sebelum kata-kata:

Hundred
Thousand
Million
Dollar, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- A hundred piastres make a pound (One hundred piastres make a pound).
Seratus piaster menjadi satu pon.
- A hundred cents make a dollar (One hundred cents make a dollar).
Seratus sen menjadi satu dolar.
- A million dollars was spent (One million dollars was spent).
Sejuta dolar dibelanjakan.
- A thousand men went to the palace to demonstrate (One thousand men went to the palace to demonstrate).
Seribu orang pergi ke istana untuk berdemo.

Catatan:

Piastre/piaster adalah uang yang digunakan oleh beberapa Negara seperti Libanon, Mesir, Suriah, Siprus, dsb.

Lambang paun Libanon: LL; paun Mesir: LE; paun Suriah: LS, Siprus: £C dsb.

3. Ungkapan tertentu:

to make a mistake	(membuat kesalahan)
to make a report	(membuat laporan/proses perbal)
to make a scene	(membuat kegaduhan)
to make a name for oneself	(membuat diri seseorang terkenal)
to make a name for herself	(membuat dirinya terkenal)
to make a distinction	(mengadakan perbedaan)
to make a trip	(mengadakan perjalanan)
to make a change	(mengadakan perubahan)
to make a friend of	(menjadikan kawan dari)
to make a goal	(mencetak gol)
to make a fortune	(menjadi kaya)
to make a will	(membuat surat wasiat)
to carry out an experiment	(melakukan suatu percobaan)
to make an experiment	(melakukan suatu percobaan)
to make an impression	(memberi kesan)
to make an attempt	(mencoba, mengadakan usaha, berusaha)
to make a bed	(membereskan tempat tidur)
to make a call	(mengunjungi)
to pay a visit	(mengunjungi; mampir)
to make a cat's paw of	(menggunakan orang lain (untuk tujuan yang tidak baik))
to make a clean breast of	(menyatakan dengan jujur)
to make a clean sweep of	(menyapu bersih (pegawai yang tidak jujur))
to make a difference	(menampakkan hasil yang baik)
to make a difference between	(membedakan pelayanan, pembayaran gaji dsb)
to make a figure	(menonjol sekali (dalam lapangan politik); bertingkah laku aneh (menunjukkan rasa tidak senang))
to make a hash of	(merusak)
to make a mock at	(memandang rendah, menghina)
to make a mock of	(menertawakan, mengejek)
to make a mountain of a molehill	(membesar-besarkan soal yang kecil)

to make <i>an</i> ado	(membuat ribut/heboh/kegaduhan)
to make <i>an</i> end of	(menyelesaikan (pekerjaan); membasmi (musuh))
to make <i>an</i> example of	(memberikan teladan; memberikan contoh/ pengajaran (agar orang lain tidak berbuat seperti orang yang dihukum itu))
to make a pile	(menjadi kaya)
to make oneself a pile	(menjadi kaya)
to make a point of	(mengutamakan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I told them not to *make a noise*.
Saya mengatakan kepada mereka supaya tidak membuat kegaduhan.
- He instructed me to *make a report*.
Ia menyuruh saya untuk membuat laporan.
- He *made a will* before he died.
Ia membuat surat wasiat sebelum meninggal.

4. Sesudah *to be* (*a* atau *an* digunakan untuk menyatakan pelengkap kata benda dari kata kerja *to be*):

Ada beberapa kata benda di bawah ini yang kata sandangnya diletakkan sesudah *to be* dalam kalimat, misalnya:

Buddhist
Catholic
Christian
lawyer
Moslem
Moslem woman
Protestant
Student
Teacher
American
Employee
Employer
Englishman
Englishwoman
English girl
Indonesian
Umbrella
Uruguayan
Adherent of the religion of Buddhism
Adherent of the religion of Hinduism
Adherent of the religion of Balinese Hinduism

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a Buddhist.
la seorang penganut Budha.
- He is a Catholic.
la seorang Katolik.
- He is a Christian.
la seorang Kristen.
- He is a lawyer.
la seorang ahli hukum.
- He is a Moslem.
Dia seorang Muslimin.
- She is a Moslem woman.
Dia seorang Muslimat.
- She is a Protestant.
la seorang Protestan.
- I am a student.
Saya seorang siswa.
- I am not a teacher.
Saya bukan seorang guru.
- He is an American.
la seorang Amerika.
- You are an employer.
Anda seorang majikan.
- She is an employee.
la seorang karyawan.
- He is an employee.
la seorang karyawan.
- He is an Englishman.
la seorang pria Inggris.
- She is an Englishwoman.
la seorang perempuan Inggris.
- She is an English girl.
la seorang gadis Inggris.
- She is an Indonesian.
la seorang Indonesia.
- It is an umbrella.
Itu sebuah payung.
- He is an Uruguayan.
la seorang Uruguai.
- He is an adherent of the religion of Buddhism.
la seorang penganut agama Budha.
- He is an adherent of the religion of Hinduism.
la seorang penganut agama Hindu.
- He is an adherent of the religion of Balinese Hinduism.
la seorang penganut agama hindu Bali.

5. Sesudah kata half:

Half a piaster	(setengah piaster)
Half a dozen	(setengah lusin)
Half a pound	(setengah pon)
Half a loaf	(setengah potong roti)
Half a mile	(setengah mil)
Half a day	(setengah hari)
Half a year	(setengah tahun)
Half a glass	(setengah gelas)
Half a cup	(setengah cangkir)
Half an hour	(setengah jam)
Half an inch	(setengah inci), etc.

Catatan:

Half a atau *a half* mempunyai arti yang sama; setengah. Tetapi *half a* lebih sering digunakan daripada *a half*. Jadi pemakaian *half a dozen* lebih umum daripada *a half dozen*.

Perlu diperhatikan beberapa singkatan di bawah ini:

half a piaster adalah singkatan dari *half of a piaster*

half a dozen adalah singkatan dari *half of a dozen*

half a pound, etc adalah bentuk singkatan dari *half of a pound*.

Contoh:

- He gave me half a piastre.
Ia memberiku setengah piaster.

6. Sebelum kata half:

A atau *an* digunakan dalam ungkapan "*one and a half months*" dsb:

One and a half months	(satu setengah bulan)
One and a half piastres	(satu setengah piaster)
One and a half dozen	(satu setengah lusin (bentuk jamak dozen sama dengan bentuk tunggalnya))
One and a half miles	(satu setengah mil)
One and a half pounds	(satu setengah pon (beratnya))
One and a half days	(satu setengah hari)
One and a half years	(satu setengah tahun)
One and a half loaves	(satu setengah potong roti)
One and a half glasses	(satu setengah gelas)
One and a half cups	(satu setengah cangkir)
One and a half hours	(satu setengah jam)
One and a half inches	(satu setengah inci)

Contoh:

- I drank one and a half cups of coffee.
Saya minum satu setengah cangkir kopi

7. Dalam ungkapan atau kalimat permulaan cerita dongeng:

Once	(Pada dahulu kala/dahulu kala)
Once upon a time	(Sekali peristiwa, pada suatu ketika),etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Once there was a king.
Pada dahulu kala ada seorang raja.
- Once there was a good king.
Pada dahulu kala ada seorang raja yang baik.
- Once there was a queen.
Pada dahulu kala ada seorang ratu.
- Once there was a good queen.
Pada dahulu kala ada seorang ratu yang baik.
- Once there was a giant.
Dahulu kala ada seorang raksasa.
- There was once a good king.
Dahulu kala ada seorang raja yang baik.
- Once there lived a king.
Dahulu kala ada seorang raja.
- There once lived a man in German.
Dahulu kala ada seorang pria di Jerman.

8. Sebelum kata benda yang tidak dapat dihitung yang kadang-kadang digunakan sebagai kata benda yang dapat dihitung:

Hard language	(bahasa yang susah)
Hard life	(hidup susah)
Good life	(hidup senang)
Science	(ilmu pengetahuan)
Nice conversation	(percakapan yang menyenangkan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It's a hard language.
Itu adalah suatu bahasa yang sukar.
- She's had a hard life.
Hidupnya susah.
- He had a good life.
Hidupnya senang.
- A fisherman's life isn't easy.
Penghidupan seorang nelayan sulit.
- Linguistics is a science.
Ilmu bahasa adalah suatu ilmu pengetahuan.
- Economics is a science.
Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu pengetahuan.
- They had a nice conversation.
Mereka mengadakan suatu percakapan yang menyenangkan.

9. Di depan pangkat/jabatan/kedudukan/pekerjaan:

Accountant	(akuntan)
College lecturer	(dosen perguruan tinggi)
Cook	(juru masak)
Doctor	(dokter)
Lawyer	(pengacara)
Nurse	(perawat)
Solider	(tentara), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a college lecturer.
Ia seorang dosen perguruan tinggi.
- Roland wants to be a doctor.
Roland ingin menjadi seorang dokter.
- Alma does not want to be an accountant.
Alma tidak ingin menjadi seorang akuntan.
- Zahra hopes to be a nurse.
Zahra berharap menjadi seorang perawat.

10. Di depan nama gelar atau marga:

Sultan	(sultan)
Situmorang	(marga marpaung), etc.

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a sultan.
Ia seorang sultan.
- She is a situmorang.
Ia seorang marga Marpaung.

11. Sesudah kata as:

As a teacher	(sebagai seorang guru)
As a director	(sebagai seorang direktur)
As a lawyer	(sebagai seorang pengacara), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He has succeeded as a teacher.
Ia telah berhasil sebagai seorang guru.
- In all my years as a farmer.
Selama bertahun-tahun sebagai seorang petani.
- Well, it's my duty as a lawyer.
Nah, itulah tugas saya sebagai seorang pengacara.

12. Kadang-kadang a atau an digunakan sebelum kata benda nama diri untuk menggambarkan orang/benda lain:

Solomon	(Sulaiman)
Taj Mahal	(Taj Mahal), etc.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The new king is a Solomon in his judgements.
Raja baru itu adalah seorang Sulaiman dalam pertimbangan-pertimbangannya.
- He will build a Taj Mahal in memory of his wife.
Ia akan membangun sebuah Taj Mahal guna mengenang/memperingati istrinya.

13. Sebelum nama-nama orang untuk menyatakan ketidaktahuan kita pada seseorang:

Mr. Ryan
Mr. Rudi
Miss. Rina, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is a Mr. Ryan at the door. Does anyone here now him?
Ada seseorang yang bernama Pak Ryan di pintu. Adakah orang di sini mengenalinya?
- We hear a Mr. Saharudin has joined as principal of the school.
Kami mendengar seseorang yang bernama Pak Saharudin telah menjadi kepala sekolah ini.
- A Miss. Rina rang up for me. She had left her telephone number.
Seseorang bernama Nona Rina menelepon saya. Ia telah meninggalkan nomor teleponnya.

14. Dalam kata seru:

What a pity!	(sayang sekali!; alangkah sayangnya!)
What a surprise!	(sungguh mengejutkan!)
What a cold day!	(alangkah dinginnya!)
What a pretty view!	(alangkah bagusnya pemandangan itu!)
What an idea!	(baik benar gagasan itu!)
What an ugly sight!	(alangkah jeleknya rupamu/pemandangannya!)

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- What a sight you are!
Mengapa rupamu begitu!; lucu benar rupamu!
- What a blow it was!
Alangkah susahny!

15. Dalam beberapa frase yang menyatakan jumlah/kuantitas:

A dozen	(selusin)
A score	(sekodi), etc.

Contoh:

- I purchased a dozen books.
Saya membeli selusin buku.

16. A atau an kadang-kadang berarti yang sama/serupa:

All of a size/all of the same size	(semua yang berukuran sama)
Birds of a feather/birds of the same kind	(burung-burung yang sama jenisnya/berbulu sama)
Four at time/four together	(berempat pada waktu yang sama/sekaligus/bersama-sama)
Two of a trade/two persons of the same profession or trade	(Dua orang yang pekerjaannya sama)

Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The shirts are all of a size.
Baju-baju itu semuanya seukuran.
- Birds of a feather flock together.
Burung dengan bulu yang sama berkumpul bersama/Orang-orang yang mempunyai persamaan dalam suatu hal biasanya berkumpul bersama.

17. Untuk menyatakan sebuah kata benda yang dapat dihitung dalam sebuah kalimat yang pertama:

A boy → the boy
A tree → the tree

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is a man outside. Ask the man to come in.
Ada seorang anak laki-laki di luar. Suruh anak itu masuk.
- There is a tree outside his house. The tree is shedding its leaves.
Ada sebatang pohon di luar rumahnya. Pohon itu sedang gugur daunnya.

18. Untuk menunjukkan harga, kecepatan, rasio dll, yang bermakna per:

A kilo	(per kilogram)
A day	(per hari)
An hour	(per jam), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- This tomato is Rp. 1.500,00 a kilo.
Tomat ini Rp.1.500,00 per kilogram.

- I ride my motorcycle 60 km an hour.
Saya mengendarai sepeda motorku 60 kilometer per jam.
- I take this medicine three times a day.
Saya minum obat ini tiga kali sehari.

Pengecualian:

Ada pengecualian pemakaian kata sandang *a* atau *an*: Dalam hal ini, kata sandang tidak digunakan.

1. Sebelum kata benda yang tidak dapat dihitung:

Business language	(bahasa bisnis)
Life	(hidup/kehidupan)
Real life	(kehidupan yang nyata)
Science	(ilmu pengetahuan)
Conversation	(percakapan)
Good advice	(nasihat yang baik)
Interesting information	(informasi yang menarik)
Good news	(kabar baik)
Progress	(kemajuan)
Great progress	(kemajuan yang besar)
Great difficulty	(kesulitan yang besar)
Coffee	(kopi)
Tea	(teh), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It's *business language*.
Itu adalah bahasa bisnis.
- How's *life* treating you?
Bagaimana keadaanmu dalam hidup ini? (Bagaimana kabar?).
- What's that artist like in *real life*?
Seperti apakah artis itu dalam kehidupan yang nyata?
- I taught *science*.
Saya mengajarkan ilmu pengetahuan.
- We learn through *conversation*.
Kami belajar melalui percakapan.
- That's good *advice*.
Itulah nasihat yang baik.
- That's interesting *information*.
Itulah informasi yang menarik.
- This is good *news*.
Ini adalah kabar baik.
- We're making *progress*.
Kami memperoleh kemajuan.
- They had made great *progress* in English.
Mereka telah memperoleh kemajuan yang besar dalam bahasa Inggris.

- He had *great difficulty* in doing it.
Ia mengalami kesulitan yang besar dalam melakukannya.
- We have *coffee* every morning.
Kami minum kopi setiap pagi.
- They have *tea* every afternoon.
Mereka minum teh setiap sore.

Catatan:

- a. Kata-kata benda yang tidak dapat dihitung dan kadang-kadang digunakan sebagai kata-kata benda yang dapat dihitung. Dengan demikian kata benda yang dapat dihitung boleh didahului kata sandang atau kata sandang yang diikuti oleh kata sifat, misalnya:
Language
Life
Science
Conversation, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It's a *hard language*.
Itu adalah suatu bahasa yang sukar.
- She had a *good life*.
Hidupnya senang.
- Biology is a *science*.
Ilmu hayat adalah suatu ilmu pengetahuan.
- They had a *nice conversation*.
Mereka mengadakan percakapan yang menyenangkan.

- b. Kata-kata benda bentuk tunggal yang tidak dapat dihitung. Kata sandang tak tertentu *a* atau *an* tidak boleh dipakai di depan kata benda tersebut, misalnya:
Advice
Information
News
Progress
Difficult

Coffee
Tea, etc.

Contoh:

- They have *coffee* every morning.
Mereka minum kopi setiap pagi.

Kecuali:

- a. *Advice, information, news*, etc, jika hanya satu hal yang dimaksudkan, misalnya:

A piece of advice	(sebuah nasihat)
An item of information	(sedikit informasi)
A bit of information	(sedikit informasi)
A piece of news	(sebuah berita)
A good piece of news	(sebuah berita yang baik)

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It's a *piece of advice* for you.
Itu adalah sebuah nasihat untuk kamu.
- I need an *item of information*.
Saya membutuhkan sedikit informasi.

- b. *Difficulty*, jika digunakan sebagai kata benda bentuk jamak yang dapat dihitung, misalnya:
A lot of difficulties

Contoh:

- She had a *lot of difficulties*.
Ia mengalami banyak kesulitan.

- c. *Coffee, tea, etc*, jika dibatasi/dihitung dengan mamakai takaran atau ukuran volume, misalnya:

A cup of coffee	(secangkir kopi)
A glass of tea	(segelas teh)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I drank a *cup of coffee*.
Saya minum secangkir kopi.
- She drank a *glass of tea*.
Ia minum segelas teh.

Jika kita ingin menyatakan banyak (lebih dari satu), maka takarannya yang kita jamakkan, misalnya:

One and a half cups of coffee	(satu setengah cangkir kopi)
One and a half glasses of tea	(satu setengah gelas teh)
Two cups of coffee	(dua cangkir kopi)
Two glasses of tea	(dua gelas teh)
Three cups of coffee	(tiga cangkir kopi)
Three glasses of tea	(tiga gelas teh)

Contoh:

- I drank *two cups of coffee*.
Saya minum dua gelas kopi.

2. Sebelum kata-kata benda:

Fun
Health
Success
Permission
Work, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He's great *fun*.
Ia sangat menyenangkan.
- Exercise is good for *health*.
Gerak badan (adalah) baik untuk kesehatan.
- Sunshine is necessary for good *health*.
Sinar matahari penting untuk kesehatan yang baik.
- He is in poor *health*.
Ia sakit-sakitan (Ia dalam keadaan buruk kesehatannya).
- Good *health* requires the exercise of care.
Kesehatan yang baik memerlukan pemeliharaan yang baik.
- She tried without *success* to find work.
Ia berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak berhasil.
- Has he asked *permission* of his teacher?
Sudahkah ia mohon izin gurunya?
- She did it without *permission*.
Ia melakukannya tanpa izin.

3. Sebelum kata-kata:

Furniture
Luggage
Baggage
Thunder
Lightning etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Furniture* is often made of wood.
Perabot rumah sering dibuat dari kayu.
- *Luggage* (or *baggage*) is searched at the customs-house.
Bagasi diperiksa di (kantor) pabean (duane).
- There was *thunder*.
Ada guntur.
- *Lightning* struck the house.
Halilintar menyambar rumah.

Catatan:

- a. Apabila satu hal yang dimaksudkan, kita mengatakan:
- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| A piece of furniture | (sebuah perabot rumah) |
| A piece of luggage | (sebuah bagasi/kopor pakaian) |
| A piece of baggage | (sebuah bagasi/kopor pakaian) |
| A crash of thunder | (sedentam(-an) Guntur) |
| A flash of lightning | ((sekilatan) cahaya halilintar) |

Contoh:

- I bought a *piece of furniture*.
Saya membeli sebuah perabot rumah.

- b. Kata-kata benda bentuk tunggal dan selalu menggunakan kata kerja dan kata ganti bentuk tunggal:

Furniture

Luggage (*British English*)

Baggage (*American English*)

Thunder and lightning, etc

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- It's *furniture*.
Itu adalah perabot rumah.
- There was *thunder and lightning*.
Ada guntur dan kilat.

Bukan: There were *thunder and lightning*
(Lihat halaman 153, Accurate, Brief, and Clear: English Grammar, karangan J.S., Koentjoro, S., & Seputro, M.A. (2003).

Surabaya: Indah Surabaya (Anggota IKAPI))

Penjelasan:

Pokok kalimat yang terdiri atas dua buah kata benda yang sangat dekat berhubungan (*closely related*) dapat dianggap sebagai sebuah subjek (bukan dua buah subyek), seperti:

Thunder and lightning (Guntur dan kilat)

Bread and butter (Roti dan mentega; mata pencaharian (arti kiasan))

Bread-and-butter (kata sifat)(Ucapan terima kasih)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Bread and butter* is the stuff of life.
Roti dan mentega adalah bahan yang diperlukan dalam kehidupan.
- Teaching is his *bread and butter*.
Mengajar adalah mata pencahariannya.
- He wrote a *bread-and-butter* letter yesterday.
Ia menulis sepucuk surat ucapan terima kasih kemarin.

4. Sebelum kata-kata benda yang selalu berbentuk jamak:

pliers
scissors
spectacles
glasses
shears
trousers, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He doesn't use bad *scissors*.
Ia tidak memakai gunting yang tumpul.
- He wears *spectacles*.
Ia memakaiacamata.
- She wears *glasses*.
Ia memakaiacamata.
- *Shears* are large *scissors*.
Shears adalah gunting besar.
- Many girls wear *trousers* nowadays.
Zaman sekarang banyak anak perempuan memakai celana (panjang).
- *Pliers* are used for bending wire, holding small object.
Tang dipakai untuk membengkokkan kawat, memegang benda kecil.

5. Sebelum kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak:

Animals
Flowers
Dresses
Suits, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Dogs are faithful *animals*.
Anjing adalah hewan yang setia.
- Tigers are fierce *animals*.
Harimau adalah binatang yang buas.
- Roses are beautiful and fragrant *flowers*.
Mawar adalah bunga yang indah dan harum.

- Girls and women wear "dresses"; boys and men wear "suits (of clothes)".
Anak perempuan dan wanita memakai "rok atau gaun"; laki-laki dan pria memakai "stelan pakaian pria".

6. Sesudah *kind of* atau *sort of*:

Kind of

Sort of

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- What *kind of* book do you want?
Macam buku yang bagaimanakah yang Anda inginkan?
- What *kind of* man is he?
Macam orang yang bagaimanakah dia?
- What *kind of* weather is it?
Bagaimanakah cuaca?
- What *sort of* man is he?
Orang macam apakah dia?
- What *sort of* clothes does he wear?
Ia mengenakan pakaian yang bagaimanakah?

7. Sebelum nama makanan:

Breakfast

Dinner

Lunch, etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He has *breakfast*.
Ia sarapan.
- I have *dinner* at eight.
Saya makan malam jam delapan.
- The family sits for *lunch* at 10 o'clock.
Keluarga itu makan siang pada pukul 10.
- He usually has his *dinner* late at night.
Ia biasanya makan malam pada larut malam.

Catatan:

Arti *that sort of* adalah (yang) macam itu/semacam itu.

That sort of boy (anak laki-laki (yang) macam itu)

That sort of thing (benda macam itu)

This sort of story (cerita macam ini)

This sort of man (orang macam ini)

Catatan:

Jika tidak ada *article* baik *definite article* (*the*) maupun *indefinite article* (*a, an*) untuk digunakan terhadap *noun* disebut *zero article*.

BAB

6

VERBAL AND NOMINAL SENTENCES

(Kalimat Vebal dan Nominal)

Kalimat merupakan hal yang mendasar untuk dipelajari sebelum kita melangkah lebih lanjut dalam belajar bahasa atau bahasa Inggris. Kalimat adalah sekelompok kata yang dibentuk dalam suatu pernyataan, perintah, seruan, atau pertanyaan. Kalimat ini mempunyai subyek, predikat, obyek, keterangan atau paling tidak mempunyai subyek dan predikat yang diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda baca, seperti titik, tanda seru, dan tanda tanya. Kalimat merupakan susunan kata yang membentuk atau mempunyai pengertian yang lengkap/sepurna. Dengan demikian kalimat harus dapat dimengerti maknanya secara lengkap, serta harus diterima oleh penutur dan petutur bahasa tersebut.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini:

- Rafael is reading a book in library.
Rafael sedang membaca sebuah buku di perpustakaan.
- Are they learning English in the classroom?
Apakah mereka sedang belajar bahasa Inggris di ruang kelas?
- Buy a book for me!
Belilah buku untuk saya!

Menurut jenis predikatnya, kalimat dalam bahasa Inggris dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kalimat Verbal (*Verbal Sentence*)

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya terdiri atas kata kerja (*verb*). Kata kerja yang belum berfungsi dalam sebuah kalimat diawali dengan *to* yang disebut dengan *Infinitive* atau *Non-Finite Verb*, misalnya:

To accomplish	(menyelesaikan)
To buy	(membeli)
To contact	(menghubungi, berhubungan dengan)
To read	(membaca)
To speak	(berbicara)
To study	(belajar)
To write	(menulis), etc.

Tetapi, jika kata kerja itu digunakan dalam kalimat sebagai predikat, maka *to* tidak digunakan lagi.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini:

- He accomplished the job in New York.
Ia menyelesaikan pekerjaan itu di New York.
- He bought some books yesterday.
Ia membeli beberapa buku kemarin.
- They contacted me yesterday.
Mereka menghubungi saya kemarin.
- I read a newspaper every morning.
Saya membaca Koran setiap pagi.
- We speak English everyday.
Kami berbicara bahasa Inggris setiap hari.
- I study English every afternoon.
Saya belajar bahasa Inggris setiap sore.
- We wrote a letter last night.
Kami menulis surat tadi malam.

(Kalimat-kalimat verbal di atas, *to* pada kata-kata *to accomplish*, *to buy*, *to contact*, *to read*, *to speak*, *to study*, *to write* tidak lagi digunakan dalam kalimat).

Macam-macam kalimat verba (*verbal sentence*):

1. Kalimat Berita (*Affirmative Sentence*)

Kalimat berita dapat disebut juga sebagai kalimat positif (*positive sentence*).

- I go home.
Saya pulang.
- He works here.
Ia bekerja di sini.

Jika subyek kalimat verbal adalah *he*, *she*, *it* kita harus menambahkan *s/es* pada kata kerjanya, tetapi jika subyek kalimat verbal adalah *I*, *you*, *we*, *they* kata kerja tidak ditambahkan dengan *s/es*.

Subyek *he*, *she*, *it*:

- He speaks English well.
Ia berbicara bahasa Inggris dengan baik.
- She goes to Mataram.
Ia pergi ke Mataram.
- It bites my mother.
Ia menggigit saya.

Subyek *I*, *you*, *we*, *they*:

- I write a letter.
Saya menulis surat.
- You love her.
Anda mencintainya.

- We like apple
Kami suka apel.
- They study English and Arabic.
Mereka belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab.

2. Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

Kalimat negatif juga dapat diartikan sebagai kalimat menyangkal:

- We do not walk to school.
Saya tidak berjalan ke sekolah.
- She does not read a newspaper every morning.
Ia tidak membaca Koran setiap pagi.

Untuk membentuk kalimat *negative verbal*, kita harus menggunakan kata kerja bantu *do not* dan *does not* untuk *present tense* atau *did not* untuk *past tense*. Jika subyeknya tunggal seperti *I, you, we, they*, kata kerja bantu adalah *do not (don't)*, tetapi jika subyeknya tunggal seperti *he, she, it*, kata kerja bantu adalah *does not (doesn't)*, dan *did not (didn't)* untuk semua subyek.

Subyeknya tunggal seperti *I, you, we, they*:

- I don't know him.
Saya tidak mengenal dia.
- You don't understand.
Anda tidak mengerti.
- We don't study English every day.
Kami tidak belajar bahasa Inggris setiap hari.
- They don't want you to live here.
Mereka tidak menginginkan kamu tinggal di sini.

Subyeknya tunggal seperti *he, she, it*:

- He doesn't love me.
Ia tidak mencintai saya.
- She doesn't want to wait for you.
Ia tidak mau menunggu.
- It doesn't bite me.
Ia tidak menggigit saya.

Did not (didn't) untuk semua subyek:

- I didn't know him.
Saya tidak mengenal dia.
- You didn't understand.
Anda tidak mengerti.
- We didn't study English.
Kami tidak belajar bahasa Inggris.
- They didn't want you to live here.
Mereka tidak menginginkan kamu tinggal di sini.

- He didn't love me.
la tidak mencintai saya.
- She didn't want to wait for you.
la tidak mau menunggumu.
- It didn't bite me.
la tidak menggigit saya.

3. Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

Kalimat tanya dapat juga diartikan sebagai kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan apakah suatu perbuatan atau peristiwa itu terjadi.

- Do you speak English?
Apakah Anda berbicara bahasa Inggris?
- Does he cry?
Apakah dia menangis?

Untuk membentuk kalimat tanya, kita menggunakan kata kerja bantu, yaitu:

Do untuk subyek: *I, you, we, they*

Does untuk subyek: *He, she, it,*

Did untuk semua subyek.: *I, you, we, they, he, she, it.*

Do untuk subyek *I, you, we, they*:

- Do I speak Arabic well?
Apakah saya berbicara bahasa Arab dengan baik?
- Do you come here?
Apakah kalian ke sini?
- Do we go there?
Apakah kita pergi ke sana?
- Do they understand?
Apakah mereka mengerti?

Does untuk subyek *he, she, it*:

- Does he study English?
Apakah ia belajar bahasa Inggris?
- Does she stand up here?
Apakah ia berdiri di sini?
- Does it bite him?
Apakah ia menggigitnya?

Did untuk untuk semua subyek:

- Did I speak Arabic well?
Apakah saya berbicara bahasa Arab dengan baik?
- Did you come here?
Apakah kalian ke sini?

- Did we go there?
Apakah kita pergi ke sana?
- Did they understand?
Apakah mereka mengerti?
- Did he study English?
Apakah ia belajar bahasa Inggris?
- Did she stand up here?
Apakah ia berdiri di sini?
- Did it bite him?
Apakah ia menggigitnya?

4) Kalimat Pertanyaan Ingkar (*Negative Interrogative Sentence*)

- Don't you walk to school?
Tidakkah Anda berjalan ke sekolah?
Apakah Anda tidak berjalan ke sekolah?
- Doesn't he speak English?
Tidakkah ia berbicara bahasa Inggris?
Apakah ia tidak berbicara bahasa Inggris?

Untuk membentuk kalimat *negative verbal*, kita harus menggunakan kata kerja bantu *do + not (don't)* dan *does + not (doesn't)* untuk *present tense* atau *did not* untuk *past tense*. Jika subyeknya tunggal seperti *I, you, we, they*, kita menggunakan *don't*, tetapi jika subyeknya tunggal seperti *he she, it*, kita menggunakan *doesn't*, dan *didn't* untuk semua subyek.

Subyeknya tunggal seperti *I, you, we, they*:

- Don't I hurt her?
Tidakkah saya menyakitinya?
Apakah saya tidak menyakitinya?
- Do I not hurt her?
Tidakkah kamu datang ke rumahku tadi malam?
Apakah kamu tidak datang ke rumahku tadi malam?
- Don't you come to my house last night?
- Do you not come to my house last night?
- Don't we offend him?
Tidakkah kita melukai perasaannya?
Apakah kita tidak melukai perasaannya?
- Do we not offend him?
- Don't they know the information?
Tidakkah mereka tahu informasi itu?
Apakah mereka tidak tahu informasi itu?

Subyeknya tunggal seperti *he, she it*:

- Doesn't he put his book on the table?
Tidakkah dia menaruh bukunya di atas meja?
Apakah dia tidak menaruh bukunya di atas meja?
- Does he not put his book on the table?
Tidakkah dia menonton televisi?
Apakah dia tidak menonton televisi?
- Doesn't she watch television?
- Does she not watch television?
Tidakkah dia menonton televisi?
Apakah dia tidak menonton televisi?
- Doesn't it fly?
- Does it not fly?
Tidakkah ia terbang?
Apakah ia tidak terbang?

Didn't untuk semua subyek:

- Didn't I hurt her?
- Did I not hurt her?
Tidakkah saya menyakitinya?
Apakah saya tidak menyakitinya?
- Didn't you come to my house last night?
- Did you not come to my house last night?
Tidakkah kamu datang ke rumahku tadi malam?
Apakah kamu datang ke rumahku tadi malam?
- Didn't we offend him?
- Did we not offend him?
Tidakkah kami melukai perasaannya?
Apakah kita tidak melukai perasaannya?
- Didn't they know the information?
- Did they not know the information?
Tidakkah mereka tahu informasi itu?
Apakah mereka tidak tahu informasi itu?
- Didn't he put his book on the table?
- Did he not put his book on the table?
Tidakkah dia menaruh bukunya di atas meja?
Apakah dia tidak menaruh bukunya di atas meja?
- Didn't she watch television?
- Did she not watch television?
Tidakkah dia menonton televisi?
Apakah dia tidak menonton televisi?
- Didn't it fly?
- Did it not fly?
Tidakkah ia terbang?
Apakah ia tidak terbang?

5) Kalimat Perintah (*Imperative Sentence*)

a. Kalimat Perintah Biasa.

Kalimat perintah biasa ini dibentuk dengan cara tidak memberikan tanda seru (!) pada akhir kalimat.

- Study English every day.
Belajarlaha bahasa Inggris setiap hari.
- Put your book on the table.
Taruh bukumu di atas meja.
- Do your work well.
Kerjakan pekerjaanmu dengan baik.

b. Kalimat Perintah Tegas.

Kalimat perintah tegas pada umumnya ditulis dengan cara menggunakan tanda seru (!) pada akhir kalimat.

- Come in!
Masuklah
- Go out!
Keluar!
- Shut up!
Diam!

c. Kalimat Larangan.

Kalimat larangan atau perintah yang bertujuan untuk melarang dapat dibentuk dengan cara menambahkan “*don’t*” dia awal kalimat dan diakhiri dengan kata seru (!).

- Don’t go out!
Jangan keluar!
- Don’t do it!
Jangan lakukan itu!
- Don’t say that!
Jangan katakan itu!

d. Kalimat Perintah atau larangan yang halus dan sopan.

Kalimat perintah atau larangan yang halus dan sopan dapat dibentuk dengan cara menambahkan kata “*please*” pada awal atau akhir kalimat dan diakhiri dengan kata seru (!).

- Sit down, please!
- Please sit down!
Silakan duduk!
- Stand up, please!
- Please stand up!
Silakan berdiri
- Smoke here, please!
- Please smoke here!
Silakan merokok di sini!

- Don't sit down, please!
- Please don't sit down!
Tolong jangan duduk!
- Don't stand up, please!
- Please don't stand up!
Tolong jangan berdiri!
- Don't smoke here, please!
- Please don't smoke here!
Tolong jangan merokok di sini!

e. Kalimat Permintaan.

Kalimat permintaan merupakan kalimat perintah yang cenderung bersifat permintaan. Ia dibentuk dengan menggunakan "Will...please" atau "Would you....please".

- Will you open the door, please?
- Will you please open the door?
Maukah Anda membuka jendela itu?
- Will you close your book, please?
- Will you please close your book?
Maukah Anda menutup bukumu?
- Would you answer my question, please?
- Would you please answer my question?
Tolong Anda jawab pertanyaan saya?
- Would you practice the exercise, please?
- Would you please practice the exercise?
Tolong Anda meperaktikan latihan itu?

f. Kalimat Ajakan.

Kalimat ajakan merupakan kalimat perintah yang bersifat ajakan. Ia dibentuk dengan cara menambahkan "let's" atau "let" pada awal kalimat.

- Let's go!
Mari kita pergi!
- Let's begin the meeting!
Mari kita mulai rapat ini!
- Let them sit down here!
Biarkan mereka duduk di sini!
- Let him take the book!
Biarkan ia ambil buku itu!

- Kalimat Nominal (*Nominal Sentence*).

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya bukan kata kerja (*verb*), tetapi kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), atau kata keterangan (*adverb*).

Dalam kalimat nominal, kita harus menggunakan *to be* (*am, is, are, was, were*) untuk menghubungkan antara subyek dan predikat.

- I am a teacher. (noun)
Saya adalah seorang guru.
- He is diligent. (adjective)
Dia rajin.
- They are at my house. (adverb)
Mereka ada di rumahku.

Macam-macam kalimat nominal (*nominal sentence*):

1. Klimat Berita (*Affirmative Sentence*).

Kalimat berita dapat disebut juga sebagai kalimat positif (*positive sentence*):

- I am a lecturer.
Saya adalah seorang dosen.
- He is a police.
Ia adalah seorang polisi.
- She is a doctor.
Ia adalah seorang dokter.
- It is lively.
Ia lincah.
(*It* adalah kata ganti *the bird*: The bird is lively/Burung itu lincah).
- You are a nurse.
Anda adalah seorang perawat.
- You are nurses.
Kalian adalah perawat.
- We are students.
Kami adalah pelajar.
- They are teachers.
Mereka adalah guru.
- My cat was dead.
Kucingku mati.
- The dogs were dead .
Anjing-anjing itu mati.

2. Kalimat Negatif (*Negative Sentence*).

Kalimat negatif dapat disebut juga kalimat menyangkal.

- I am not a lecturer.
Saya bukan seorang dosen.
- He is not a police.
Ia bukan seorang polisi.
- She is not a doctor.
Ia bukan seorang dokter.
- It is not lively.
Ia tidak lincah.
(*It* adalah kata ganti *the bird*: The bird is not lively/Burung itu tidak lincah).

- You are not a nurse.
Anda bukan seorang perawat.
- You are not nurses.
Kalian bukan perawat.
- We are not students.
Kami bukan pelajar.
- They are not teachers.
Mereka bukan guru.
- My cat was not dead.
Kucingku tidak mati.
- The dogs were not dead .
Anjing-anjing itu tidak mati.

3. Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*).

Kalimat tanya dapat juga diartikan sebagai kalimat yang berisi pertanyaan.

- Am I a lecturer?
Apakah saya seorang dosen?
- Is he a police?
Apakah ia seorang polisi?
- Is she a doctor?
Apakah ia seorang dokter?
- Is it lively?
Apakah ia lincah?
(It adalah kata ganti *the bird*: Is the bird lively?/Apakah burung itu lincah?).
- Are you a nurse?
Apakah Anda seorang perawat?
- Are you nurses?
Apakah kalian perawat?
- Are we students?
Apakah kami pelajar?
- Are they teachers?
Apakah mereka guru?
- Was my cat dead?
Apakah kucingku mati?
- Were the dogs dead?
Anjing-anjing itu mati?

4. Kalimat Pertanyaan Ingkar (*Negative Interrogative Sentence*)

- Am not I lecturer?
- Am I not a lecturer?
Apakah saya bukan seorang dosen?
- Isn't he a police?
- Is he not a police?
Apakah ia bukan seorang polisi?

- Isn't she a doctor?
- Is she not a doctor?
Apakah ia bukan seorang dokter?
- Isn't it lively?
- Is it not lively?
Apakah ia tidak lincah?
(It adalah kata ganti *the bird*: Isn't the bird lively?/Tidakkah burung itu lincah?).
- Aren't you a nurse?
- Are you not a nurse?
Apakah Anda bukan seorang perawat?
- Aren't you nurses?
- Are you not nurses?
Apakah kalian bukan perawat?
- Aren't we students?
- Are we not students?
Apakah kami bukan pelajar?
- Aren't they teachers?
- Are they not teachers?
Apakah mereka bukan guru.
- Wasn't my cat dead?
- Was my cat not dead?
Apakah kucingku tidak mati?
- Weren't the dogs dead?
- Were the dogs not dead?
Apakah anjing-anjing itu tidak mati?

5. Kalimat Perintah (*Imperative Sentence*)

a. Kalimat Perintah.

Kalimat perintah ini dibentuk dengan cara menambahkan "be" di depan kalimat dan memberikan tanda seru (!) pada akhir kalimat.

- Be patient!
Sabarlah!
- Be careful!
Berhati-hatilah!
- Be quiet!
Tenanglah!

b. Kalimat Larangan.

Kalimat larangan atau perintah yang bertujuan untuk melarang dapat dibentuk dengan cara menambahkan "don't be" di awal kalimat dan diakhiri dengan kata seru (!).

- Don't be angry!
Jangan marah!
- Don't be lazy!
Jangan malas!

- Don't be afraid!
Jangan takut!

c. Kalimat Perintah atau larangan yang halus dan sopan.
Kalimat perintah atau larangan yang halus dan sopan dapat dibentuk dengan cara menambahkan kata “*please*” pada awal atau akhir kalimat dan diakhiri dengan kata seru (!).

- Be patient, please!
Please be patient!
Tolong sabarlah!
- Be careful, please!
Please be careful!
Tolong berhati-hatilah!
- Be quiet, please!
Please be quiet!
Tolong tenanglah!
- Don't be angry, please!
Please don't be angry!
Tolong jangan marah!
- Don't be lazy, please!
Please don't be lazy!
Tolong jangan malas!
- Don't be afraid, please!
Please don't be afraid!
Tolong jangan takut!

d. Kalimat Permintaan.
Kalimat permintaan merupakan kalimat perintah yang cenderung bersifat permintaan. Ia dibentuk dengan menggunakan “*Will...please*” atau “*Would....please*”.

- Will you be quiet, please!
Will you please be quiet!
Maukah Anda tenang!/Tolong tenang.
- Would you be there, please!
Would you please be there!
Maukah Anda ke sana!/Tolong ke sana!

BAB

7

TENSES

(Bentuk-Bentuk Waktu)

Tense berarti bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu. *Tense* adalah bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu dan keadaan suatu perbuatan atau kejadian pada waktu sekarang, waktu lampau, atau waktu yang akan datang. Maksudnya, *tense* menunjukkan kepada kita mengenai waktu dari suatu tindakan atau kegiatan. *Tense* dapat memberi tahu kepada kita bahwa suatu tindakan atau kegiatan dilakukan pada waktu sekarang.

Perlu diketahui bahwa kapan tindakan atau kegiatan dalam suatu kalimat itu terjadi: *Present*, *past* ataukah *future*?, misalnya: Sebuah perusahaan penerbit buku melakukan pengiriman sebuah buku tata bahasa Inggris yang telah dipesan oleh seorang mahasiswa. Penting untuk kita ketahui apakah buku tata bahasa itu dikirimkan bulan yang lalu, atau bulan depan.

Bentuk waktu kata kerja itu dapat memberitahukan kita:

1. We *deliver* the English grammar book now.
Kami mengirimkan buku tata bahasa Inggris itu sekarang.
2. We *delivered* the English grammar book last month.
Kami mengirimkan buku tata bahasa Inggris itu bulan yang lalu.
3. We *shall deliver* the English grammar book next month.
Kami akan mengirimkan buku tata bahasa Inggris itu bulan depan.

Ketiga kalimat tersebut di atas dalam tiga bentuk waktu dasar, yaitu *present*, *past*, dan *future*. Sebenarnya ada empat bentuk waktu dasar (*four fundamental tenses*): *The present tense*, *the past tense*, *the future tense*, dan *the future past tense*. Semua bentuk yang lain berasal dari bentuk-bentuk waktu yang empat ini sebagai bentuk-bentuk waktu dasar.

A. Present Tense (Waktu Sekarang)

1. Simple Present Tense (Waktu Sekarang Sederhana)
2. Present Continuous Tense (Waktu Berlangsung Sekarang)
3. Present Perfect Tense (Waktu Selesai Sekarang)
4. Present Perfect Continuous Tense (Waktu Selesai Sedang Berlangsung Sekarang)

B. Past Tense (Waktu Lampau)

1. Simple Past Tense (Waktu Lampau Sederhana)
2. Past Continuous Tense (Waktu Berlangsung Lampau)
3. Past Perfect Tense (Waktu Selesai Lampau)
4. Past Perfect Continuous Tense (Waktu Sedang Berlangsung Selesai Lampau)

C. Future Tense (Waktu Yang Akan Datang)

1. Simple Future Tense (Waktu Akan Datang Sederhana)
2. Future Continuous Tense (Waktu Sedang Berlangsung Akan Datang)
3. Future Perfect Tense (Waktu Selesai Akan Datang)
4. Future Perfect Continuous Tense (Waktu Sedang Berlangsung Selesai Akan Datang)

D. Past Future Tense (Waktu Akan Datang Lampau)

1. Simple Past Future Tense (Waktu Yang Akan Datang pada Waktu Lampau Sederhana)
2. Past Future Continuous Tense (Waktu Yang Akan Sedang Terjadi pada Waktu Lampau)
3. Past Future Perfect Tense (Waktu Yang Akan Sudah Selesai pada Waktu Lampau)
4. Past Future Perfect Continuous Tense (Waktu Yang Akan Sudah Sedang Berlangsung pada Waktu Lampau)

Enam belas *tenses* ini akan diuraikan sebagai berikut:

A. PRESENT TENSE (Waktu Sekarang)

1. Simple Present Tense (Waktu Sekarang Sederhana)

Simple present tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di waktu sekarang dalam bentuk sederhana atau suatu pekerjaan/perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, atau kebiasaan sehari-hari, atau peristiwa/perbuatan yang tidak ada hubungannya dengan waktu.

Rumus:

I, we, you, they + Infinitive (Verb 1) +...
He, she, it + Infinitive (Verb 1) + s/es +...

- a. Menyatakan apa yang terjadi atau berlangsung saat ini.
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Amel likes Roland.
Amel menyukai Roland.
- There goes our bus.
Bis kita pergi.

- He works as an engineer.
Ia bekerja sebagai insinyur.
- Look, here comes your husband.
Lihat, ini suamimu datang.
- There goes the bell.
Lonceng berbunyi.

b. Menyatakan suatu perbuatan yang telah menjadi kebiasaan atau dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I read a newspaper every morning.
Saya membaca Koran setiap pagi.
- We go to school every day.
Kami pergi ke sekolah setiap hari.
- You come here every week.
Kalian datang ke sini setiap minggu.
- They visit their aunt every Sunday.
Mereka mengunjungi bibiknya setiap hari minggu.
- He works hard every day.
Ia bekerja keras setiap hari.
- She usually eats an egg for breakfast.
Ia biasanya makan sebutir telur untuk makan pagi.

c. Menyatakan kebenaran atau kenyataan umum. Dalam hal ini tidak menggunakan keterangan waktu.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- A week has seven days.
Seminggu ada tujuh hari.
- The sun rises in the east.
Matahari terbit di sebelah timur.
- The sun sets in the west.
Matahari terbenam di sebelah barat.
- The sun shines by day, and the moon by night.
Matahari bersinar pada siang hari, dan bulan pada malam hari.
- Lemons taste sour.
Jeruk limun rasanya asam.
- The moon moves round the earth.
Bulan bergerak mengelilingi bumi.
- Metal expands when it is heated.
Logam mengembang bila dipanaskan.
- Fire burns.
Api membakar/panas.
- Fish lives in water/Fish live in water.
Ikan hidup di air.

- Sunlight kills germs.
Cahaya matahari membunuh kuman.
- Clouds bring rain.
Awan membawa hujan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Untuk subyek "*he, she, it*" kata kerjanya mengalami perubahan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya, kata kerjanya hanya ditambah "-s", misalnya:

to bark	barks	(menggonggong)
to drink	drinks	(minum)
to eat	eats	(makan)
to help	helps	(menolong)
to read	reads	(membaca)
to set	sets	(terbenam)
to shine	shines	(bersinar)
to sing	sings	(menyanyi)
to speak	speaks	(berbicara)
to talk	talks	(bercakap-cakap)
to visit	visits	(mengunjungi)
to work	works	(bekerja)
to write	writes	(menulis)

- b. Kata kerja berakhiran dengan "-s, -sh, -ch, -x, z atau -o" ditambah "-es", misalnya:

to cross	crosses	(menyeberangi)
to pass	passes	(melewati)
to finish	finishes	(menyelesaikan)
to push	pushes	(mendorong)
to wash	washes	(mencuci)
to teach	teaches	(mengajar)
to watch	watches	(menonton)
to fix	fixes	(membetulkan)
to vex	vexes	(menyusahkan, menjengkelkan)
to fizz	fizzes	(meruap, mendesis)
to whizz	whizzes	(mendengung)
to do	does	(mengerjakan)
to go	goes	(pergi)

- c. Kata kerja yang berakhiran dengan huruf “-y” diganti dengan “-i”, lalu ditambah “-es”, misalnya:

to apply	applies	(menggunakan)
to carry	carries	(membawa)
to cry	cries	(menangis)
to fly	flies	(terbang)
to reply	replies	(menjawab)
to try	tries	(berusaha)
to study	studies	(belajar)

- d. Kata kerja yang berakhiran dengan “-y” yang didahului oleh huruf (vokal), hanya ditambah “-s” saja, misalnya:

to buy	buys	(membeli)
to lay	lays	(berbaring)
to play	plays	(bermain)
to say	says	(berbicara)

- e. Kata kerja berakhiran dengan “-e”, meskipun berakhiran suara huruf z atau j, ditambah “-s” saja, misalnya:

to change	changes	(mengubah, menukarkan)
to hate	hates	(membenci)
to like	likes	(suka)
to use	uses	(menggunakan, memakai)

2. Kalau didahului oleh kata kerja bantu (*auxiliary verb*) seperti *can*, *could*, *may*, *might*, *must*, *will*, *would*, *shall*, *should*, *do*, *does*, *did*, maka kata kerjanya tidak ditambah “-s/es” untuk subyek *he*, *she*, dan *it*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He can speak English.
la dapat berbicara (dalam) bahasa Inggris.
- She may go home.
la boleh pulang.
- It will fly.
la akan terbang.

3. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- I go to the market every day.
Saya pergi ke pasar setiap hari.
- He visits his grandfather and grandmother once a month.
la mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- I don't go to the market every day.
Saya tidak pergi ke pasar setiap hari.
- He doesn't visit his grandfather and grandmother once a month.
Ia tidak mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Do you go to the market everyday?
Apakah kamu pergi ke pasar setiap hari?
- Does he visit his grandfather and grandmother once a month?
Apakah dia mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan?

4. Subyek *he*, *she*, dan *it* dalam kalimat tanya dan kalimat negatif yang terletak setelah "*does*" dan "*doesn't*" tidak ditambah "*s/es*" pada kata kerjanya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Does he visit his grandfather and grandmother once a month?
Apakah dia mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan?
- He doesn't visit his grandfather and grandmother once a month.
Ia tidak mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan.
(pada kata visit tidak ada "*s*".)

5. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "*yes*" atau "*no*":

- Do you go to the market everyday?
Apakah kamu pergi ke pasar setiap hari?

Long answer:

- Yes, I go to the market everyday.
Ya, saya pergi ke pasar setiap hari.
- No, I don't go to the market everyday.
Tidak, saya tidak pergi ke pasar setiap hari.

Short answer:

- Yes, I do.
Ya.
 - No, I don't.
Tidak.
-
- Does he visit his grandfather and grandmother once a month?
Apakah dia mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan?

Long answer:

- Yes, he visits his grandfather and grandmother once a month.
Ya, dia mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan.
- No, he doesn't visit his grandfather and grandmother once a month.
Tidak, dia tidak mengunjungi kakek dan neneknya sekali sebulan

Long answer:

- Yes, he does.
Ya.
- No, he doesn't
Tidak.

6. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- Rafael goes to the market everyday.
Rafael pergi ke pasar setiap hari.

Question word: *Who*

- *Who* goes to the market everyday?
Siapa pergi ke pasar setiap hari?

Long answer:

- *Rafael* goes to the market everyday.
Rafael pergi ke pasar setiap hari.

Short answer:

- *Rafael* does/*Rafael*
Rafael
- *Where* does Rafael go everyday?
Kemana Rafael pergi setiap hari?

Long answer:

- *Rafael* goes to the market everyday.
Rafael pergi ke pasar setiap hari.

Short answer:

- *To the market.*
Ke Pasar.

7. Keterangan Waktu (*Time Signals*).

Keterangan waktu yang digunakan dalam bentuk *simple present tense* adalah:

always	(selalu)
as a rule	(biasanya, lazimnya)
at six o'clock	(pada jam enam)\
at seven o'clock	(pada jam tujuh)
at ten o'clock	(pada jam sepuluh)
ever	(pernah)
every...	(tiap-tiap)
every day	(tiap hari)
every week	(tiap minggu)
every month	(tiap bulan)
every year	(tiap tahun)
every morning	(tiap pagi)
every afternoon	(tiap sore)
every other day	(dua hari sekali, berselang hari)
frequently	(sering)
generally	(umumnya, biasanya)
here	(di sini)
never	(tak pernah)
normally	(biasanya)
now and then	(kadang-kadang)
nowadays	(pada waktu sekarang)
occasionally	(kadang-kadang)
on and off	(kadang-kadang)
often	(sering)
on Sunday	(pada hari Minggu)
on Monday	(pada hari Senin)
on Friday	(pada hari Jumat)
once...	(sekali)
once a week	(sekali seminggu)
once a month	(sekali sebulan)
once a year	(sekali setahun)
once in a while	(sekali-sekali, kadang-kadang)
regularly	(secara tetap)
seldom	(jarang)
sometimes	(kadang-kadang)
steadily	(selalu, terus menerus)
there	(di sana)
three times a day	(tiga kali sehari)
three times a week	(tigakali seminggu)
three times a month	(tiga kali sebulan)
three times a year	(tiga kali setahun)
twice a day	(dua kali sehari)
twice a week	(dua kali seminggu)
twice a month	(dua kali sebulan)
twice a year	(dua kali setahun)
usually	(biasanya), etc

Catatan:

Ada beberapa kata keterangan tersebut di atas yang termasuk *adverbs of frequency*:

always	(selalu)
usually	(biasanya)
generally	(biasanya)
often	(sering)
sometimes	(kadang-kadang)
seldom	(jarang)
never	(tak pernah)

Letak *adverbs of frequency* kalimat positif adalah diantara subyek dan predikat (*verb*), sedangkan kalimat negatif setelah *don't/doesn't*, sebelum predikat, misalnya:

- I *always* get up early.
Saya selalu bangun pagi-pagi.
- I *don't always* get up early.
Saya tidak selalu bangun pagi-pagi.

2. Present Continuous Tense (Waktu Berlangsung Sekarang)

Present continuous tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menjelaskan suatu perbuatan, keadaan, atau peristiwa yang sedang berlangsung pada waktu sekarang atau pada saat dibicarakan.

Rumus:

I + To be (am) + Verb 1 + ing +... We, you, they + To be (are) + Verb 1 + ing +... He, she, it + To be (is) + Verb 1 + ing +...

- a. Menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We are studying English now.
Kami sedang mempelajari bahasa Inggris sekarang.
- He is writing a letter at this moment.
Ia sedang menulis surat pada saat ini.
- I am reading a newspaper at present.
Saya sedang membaca sebuah koran sekarang ini.

- b. Menyatakan perbuatan yang bersifat sementara atau perbuatan sementara yang tidak (harus) terjadi pada saat pembicaraan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is reading now but he will write soon.
Ia sedang membaca sekarang tetapi ia akan segera menulis.

- I am reading Ozi's book.
Saya sedang membaca bukunya Ozi (tetapi kenyataannya, saya tidak sedang membaca pada saat ini).
- He is learning English this year.
Ia sedang mempelajari bahasa Inggris tahun ini.
- We are writing a book of children's stories.
Kami sedang menulis buku cerita anak-anak.
- The students are doing a project this term.
Para mahasiswa sedang mengerjakan sebuah proyek pada masa pelajaran ini.

- c. Menyatakan perbuatan yang dimaksud pada waktu yang akan datang atau perbuatan, peristiwa yang sudah direncanakan akan dilakukan pada masa yang akan datang (keterangan waktu harus disebutkan).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am writing again in a few days.
Saya akan menulis (surat) lagi dalam beberapa hari.
- We are going to Selong tonight.
Kami akan pergi ke Selong malam ini.
- My mother is arriving tomorrow.
Ibuku akan segera tiba besok.
- They are coming to lunch next month.
Mereka akan datang makan siang bulan depan.
- Our manager is visiting the factory soon.
Manajer kami akan segera mengunjungi pabrik.
- He is leaving my house this morning.
Ia akan meninggalkan rumahku pagi ini.

- d. Menerangkan suatu keadaan, peristiwa yang menunjuk kepada perkembangan dan kemajuan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- My headache is getting worse.
Sakit kepalaku semakin (bertambah) parah.
- It is beginning to get dark.
Hari mulai semakin gelap.

- e. Menyatakan perbuatan yang sering diulangi atau sudah menjadi kebiasaan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is always making trouble.
Ia selalu membuat masalah.
- She is always coming late to work.
Ia selalu datang terlambat bekerja.

- She is always shouting at her servant.
la selalu meneriaki pelayan-pelayannya.
- He is constantly nagging.
la tidak henti-hentinya merengek.
- Nelda is continually asking me for help.
Nelda terus-menerus minta tolong pada saya.
- He is forever complaining about his pains.
la senantiasa mengeluh tentang penyakitnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Dalam penambahan “-ing” pada kata kerja, ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Pada umumnya, kata kerjanya langsung ditambah “-ing”, misalnya:

to apply	applying	(menggunakan)
to betray	betraying	(berkhianat, mengkhianati)
to call	calling	(memanggil)
to copy	copying	(menurun, mengutip)
to play	playing	(bermain)
to read	reading	(membaca)
to say	saying	(berkata)
to stay	staying	(tinggal)
to tell	telling	(bercerita)
to watch	watching	(menonton)

- b. Kata kerja yang berakhiran dengan vokal –e, harus dihilangkan, lalu ditambah “-ing”, misalnya:

to come	coming	(datang)
to change	changing	(mengganti, mengubah, menukarkan)
to choose	choosing	(memilih)
to give	giving	(memberi)
to leave	leaving	(berangkat)
to make	making	(membuat)
to prepare	preparing	(menyiapkan)
to ride	riding	(mengemudi)
to save	saving	(menyimpan)
to shine	shining	(bersinar)
to take	taking	(mengambil)
to write	writing	(menulis)

- c. Kata kerja berakhiran vokal, -e, yang didahului vokal *i*, terlebih dahulu –ie diganti dengan *y*, lalu ditambah –ing, misalnya:

to die	dying	(layu (bunga))
to lie	lying	(berbaring, berdusta)

to tie	tying	(mengikat)
to vie	vying	(bersaingan, berlomba-lomba)

- d. Kata kerja berakhiran vokal, -e yang didahului oleh vokal -e, juga, langsung saja tambahkan *-ing*, misalnya:
- | | | |
|---------|---------|------------------|
| to flee | fleeing | (melarikan diri) |
|---------|---------|------------------|

- e. Kata kerja yang bersuku kata satu dan bertekanan itu berakhir dengan sebuah huruf mati yang didahului oleh sebuah huruf hidup, konsonan terakhir itu digandakan, lalu ditambah *-ing*, misalnya:

to cut	cutting	(memotong)
to dun	dunning	(menagih)
to jog	jogging	(berlari pelan-pelan)
to put	putting	(meletakkan)
to slip	slipping	(memasukkan, tergelincir)
to swim	swimming	(berenang)

- f. Kata kerja yang bersuku kata dua atau lebih itu tekanannya jatuh pada suku kata terakhir serta berakhiran huruf mati yang didahului oleh sebuah vokal, huruf mati terakhir itu digandakan, lalu ditambah *-ing*, misalnya:

to allot	allotting	(membagikan, memberikan)
to begin	beginning	(mulai, memulai)
to occur	occurring	(terjadi)
to recur	recurring	(berulang, lagi-lagi timbul)
to submit	submitting	(mengajukan, menyampaikan)

- g. Kata kerja yang bersuku kata dua itu berakhiran konsonan / yang didahului oleh sebuah vokal, huruf terakhir / itu digandakan, lalu ditambah *-ing*, misalnya:

to control	cotrolling	(memeriksa, mengawasi)
to expel	expelling	(mengeluarkan, menghembuskan)
to propel	propelling	(mendorong, menggerakkan)
to quarrel	quarrelling	(bertengkar)
to travel	travelling	(bepergian)

- h. Kata kerja bersuku kata satu atau dua itu berakhiran konsonan / yang didahului oleh dua buah vokal, konsonan / terakhir itu tidak boleh digandakan, hanya ditambah *-ing* saja, misalnya:

to assail	assailing	(menyerbu)
to conceal	concealing	(merahasiakan, menyembunyikan)
to sail	sailing	(berlayar, berangkat)
to seal	sealing	(menutup, menyegel, membubuhi segel)
to wait	waiting	(menunggu)

2. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- Dony is reading a book.
Dony sedang membaca sebuah buku.
- They are playing volleyball.
Mereka sedang bermain bola voli.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- Dony is not reading a book.
Dony tidak sedang membaca sebuah buku.
- They are not playing volleyball.
Mereka tidak sedang bermain bola voli.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Is Dony reading a book?
Apakah Dony sedang membaca sebuah buku?
- Are they playing volleyball?
Apakah mereka sedang bermain bola voli?

Catatan:

Kalimat negatif dibentuk dengan cara menambahkan *not* sesudah *to be*. Sedangkan kalimat tanya dibentuk dengan cara meletakkan "*to be*" di awal kalimat atau sebelum subyek.

3. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "*yes*" atau "*no*":

- Is Dony reading a book?
Apakah Dony sedang membaca sebuah buku?

Long answer:

- Yes, Dony is reading a book.
Ya, Dony sedang membaca sebuah buku.
- No, Dony is not reading a book.
Tidak, Dony tidak sedang membaca sebuah buku.

Short answer:

- Yes, he is.
Ya.
- No, he is not.
Tidak.

4. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.
- Dony is reading a book.
Dony sedang membaca sebuah buku.

Question word: *What*

- *What* is Dony reading?
Apa yang sedang Dony baca?
- *What* is Dony doing?
Apa yang sedang Dony lakukan?

Long answer:

- Dony is reading a book.
Dony sedang membaca sebuah buku.
- Dony is reading a book.
Dony sedang membaca sebuah buku.

Short answer:

- A book.
Sebuah buku.
- Reading a book.
Membaca sebuah buku.

5. Tanda Waktu (*Time Signals*)

Tanda waktu atau keterangan waktu yang digunakan dalam bentuk *present continuous tense* adalah:

at present	(pada waktu ini, sekarang ini)
at this moment	(pada saat ini)
in a few weeks	(dalam beberapa minggu)
next week	(minggu depan)
next month	(bulan depan)
now	(sekarang)
right now	(sekarang ini, sekarang juga)
soon	(segera)
still	(masih)
this....	(...ini)
this morning	(pagi ini)
this afternoon	(sore ini)
this evening	(malam ini)
this night	(malam ini)

this weekend
tonight

(akhir pekan ini)
(malam ini, nanti malam), etc.

Catatan:

Ada beberapa tanda waktu atau keterangan waktu tersebut di atas yang dapat digunakan juga untuk kata keterangan:

- a. *Future tense.*
- | | |
|----------------|-------------------------|
| in a few weeks | (dalam beberapa minggu) |
| next week | (minggu depan) |
| next month | (bulan depan) |
| soon | (segera) |
| this weekend | (akhir pekan ini) |
| this evening | (malam ini) |
- b. *Past tense.*
- | | |
|----------------|-------------|
| this morning | (tadi pagi) |
| this afternoon | (tadi sore) |

Perkecualian:

1. Ada beberapa kata kerja tertentu, seperti:

come	(datang)
go	(pergi)
leave	(meninggalkan)
start	(memulai)
see	(melihat)
visit	(mengunjungi)

Kalau kata kerja tersebut digunakan dalam *present continuous tense* akan menyatakan maksud yang berhubungan dengan waktu akan datang (*near future*), yaitu menyatakan suatu perbuatan yang sudah direncanakan akan dilakukan, misalnya:

- We are *going* to the cinema tonight.
Kami akan pergi ke bioskop nanti malam.
- I am *leaving* my house this morning.
Saya akan meninggalkan rumahku pagi ini.

2. Ada beberapa kata kerja yang jarang dipakai dalam *present continuous tense*, walaupun waktu yang dimaksudkan ialah sekarang.

Beberapa kata kerja tersebut adalah:

adore	(memuja, mencintai)
appear	(tampak)
believe	(percaya, mempercayai)
belong	(kepunyaan)
consist	(of) (terdiri)
contain	(berisi)
cost	(berharga)
desire	(menginginkan)

dislike	(membenci)
feel	(merasa, memegang)
forget	(lupa, melupakan)
forgive	(memberi maaf)
hate	(benci)
have	(mempunyai)
hear	(mendengar)
include	(memasukkan, termasuk)
know	(tahu, mengerti)
like	(suka, menyukai)
love	(cinta, mencintai)
matter	(berarti)
mean	(berarti)
need	(memerlukan)
own	(memiliki, mempunyai)
possess	(memiliki, mempunyai)
remember	(ingat)
refuse	(menolak)
seem	(tampaknya)
smell	(mencium)
taste	(rasa, merasa)
think	(kira berpikir)
understand	(tahu, mengerti)
want	(ingin, akan, hendak)
wish	(ingin)

Berikut ini contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They believe what I say.
Mereka percaya apa yang saya katakan.
- We wish you to be success.
Kami ingin agar Anda sukses.

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan bentuk waktu di atas, yaitu:

1. Kata kerja: *Have*, *feel* dan *think* mempunyai banyak arti. Dalam arti tertentu harus dipakai *present tense*, dan dalam arti lain harus dipakai *present continuous tense* meskipun menunjukkan pekerjaan yang sedang berlangsung sekarang, misalnya:
 1. *Have* mempunyai beberapa arti yaitu:
 - a. (Mempunyai):
 - I have a new car.
Saya mempunyai sebuah mobil baru.
 - b. (Menunjukkan keadaan sakit):
 - I have a fever now.
Saya demam sekarang.

- c. (Makan):
 - I am having dinner now.
Saya sedang makan malam sekarang.
- d. Pemakaian khusus dalam bentuk *present continuous tense*:
 - I am having a rest now.
Saya sedang beristirahat sekarang.
2. *Feel* mempunyai beberapa arti, yaitu:
 - a. (Rasa (perkiraan atau dugaan)):
 - We feel he will go now.
Kami rasa dia akan pergi sekarang.
 - b. (Merasa (perasaan)):
 - We feel happy now.
Kami merasa bahagia sekarang.
 - c. (Terasa):
 - The car feels comfortable.
Mobil ini terasa nyaman.
 - d. (Memegang):
 - Rafael is feeling his book now.
Rafael sedang memegang bukunya sekarang.
3. *Think* mempunyai beberapa arti yaitu:
 - a. (Kira):
 - We think he is at home.
Kami kira dia berada di rumah.
 - b. (B berpendapat):
 - I think my idea is right.
Saya berpendapat bahwa ide saya benar.
 - c. (Beranggapan):
 - They think I shall go to Bali tomorrow.
Mereka beranggapan bahwa saya akan pergi ke Bali besok.
 - d. (Mengira, menyangka):
 - We think it's easy, but it isn't.
Kami menyangka bahwa hal itu mudah tetapi ternyata tidak.
 - e. (Berpikir):
 - He is always thinking before he acts.
Ia selalu berpikir sebelum ia bertindak.
 - f. (Memikirkan):
 - He is always thinking of you.
Ia selalu memikirkan kamu.

3. Present Perfect Tense (Waktu Selesai Sekarang)

Present perfect tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menerangkan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau yang masih ada hubungannya dengan masa sekarang tetapi waktu terjadinya tidak jelas diketahui.

Rumus:

I, we, you, they	Have + Past Participle (Verb 3) +...
He, she, it	Has + Past Participle (Verb 3) + ...

- a. Menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan pada masa lampau dan masih ada hubungannya dengan masa sekarang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He has taught us for three years.
Ia telah mengajar kami selama tiga tahun.
- I have taught English since three years ago.
Saya telah mengajarkan bahasa Inggris sejak tiga tahun yang lalu.
- He has lived here for two years.
Ia telah bertempat tinggal di sini selama dua tahun.

- b. Menyatakan peristiwa yang telah terjadi.

Beberapa contoh di bawah ini:

- We have seen it.
Kami telah melihatnya.
- Have you seen my new television set?
Apakah Anda sudah melihat pesawat televisi baruku?
- I haven't seen her lately.
Saya tidak pernah melihatnya belakangan ini.

- c. Menunjukkan suatu perbuatan ulangan pada waktu yang tidak tertentu sebelum sekarang. Dalam hal ini kata-kata yang sering digunakan seperti *already, before, ever, never, yet*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We have *already* seen them.
Kami telah menjumpai mereka.
- I have heard this *before*.
Saya telah mendengar hal ini sebelumnya.
- The bus hasn't stopped *yet*.
Bis itu belum berhenti.
- The postman has not come *yet* but will come soon.
Tukang pos itu belum datang tetapi akan segera datang.

- d. Menunjukkan perbuatan yang selesai dilakukan pada waktu yang singkat. Dalam hal ini kata-kata yang sering digunakan seperti *finally*, *recently*, *just*, *at last*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Finally*, I have started to sing.
Akhirnya, saya mulai menyanyi.
- She has seen me *recently*.
Ia telah menjumpai saya baru-baru ini.
- We have *just* spoken to her.
Kami baru saja berbicara dengannya.
- The time has *at last* arrived.
Akhirnya telah tiba waktunya.

- e. Menyatakan suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan atau peristiwa yang selesai terjadi pada saat yang tidak tertentu di waktu lampau. Tetapi yang terpenting adalah akibat/hasil dari perbuatan atau peristiwa itu sekarang.

Contoh:

- He has saved some money, and now he can buy a new car.
Ia telah menabung uang, dan sekarang ia dapat membeli sebuah mobil baru.

- f. Menyatakan klausa kata keterangan (*adverbial clause*) yang diawali oleh *after*, *before*, *when*, *if*, *as soon as*, atau *till*, yaitu jika kata kerja dalam induk kalimat berbentuk *future tense*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shall leave for Surabaya *after* I have finished my work.
Saya akan berangkat menuju Surabaya setelah menyelesaikan pekerjaan saya.
- I shall go to bed *as soon as* I have learnt this poem by heart.
Saya akan pergi tidur segera setelah saya menghafalkan sajak ini.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- We have lived here for two years.
Kami telah tinggal di sini selama dua tahun.
- He has taught us for seven years.
Ia telah mengajar kami selama tujuh tahun.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- We have not lived here for two years.
Kami belum tinggal di sini selama dua tahun.

- He has not taught us for seven years.
Ia belum mengajar kami selama tujuh tahun.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Have you lived here for two years?
Apakah Anda telah tinggal di sini selama dua tahun?
- Has he taught us for seven years?
Apakah ia telah mengajar kami selama tujuh tahun?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”:

- Have you lived here for two years?
Apakah Anda telah tinggal di sini selama dua tahun?

Long answer:

- Yes, I have lived here for two years.
Ya, saya telah tinggal di sini selama dua tahun.
- No, I haven't lived here for two years.
Tidak, saya belum tinggal di sini selama dua tahun.

Short answer:

- Yes, I have.
Ya.
- No, I haven't.
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He has slept at his friend's house.
Ia telah tidur di rumah temannya.

Question word: *Where*

- *Where* has he slept?
Di mana ia telah tidur?

Long answer:

- He has slept *at his friend's house*.
Ia telah tidur di rumah temannya.

Short answer:

- *At his friend's house*.
Di rumah temannya.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *present perfect tense*, adalah:

all day	(sepanjang hari)
all the time	(sejak semula)
all night	(sepanjang malam)
all morning	(sepanjang pagi)
all week	(sepanjang minggu)
always	(selalu)
almost	(hampir)
already	(sesudah)
as yet	(sampai sekarang)
at last	(akhirnya)
ever	(pernah)
finally	(akhirnya)
for...	(selama...)
for ages	(sudah lama sekali)
for an hour	(selama sejam)
for two days	(selama dua hari)
for three weeks	(selama tiga minggu)
for four years	(selama empat tahun)
for several months	(selama beberapa bulan)
in the last few...	(selama beberapa...yang terakhir)
just	(baru saja)
lately	(akhir-akhir ini)
many times	(banyak kali)
occasionally	(sekali-sekali)
often	(sering)
once	(satu kali)
never	(tak pernah)
recently	(baru-baru ini)
several times	(beberapa kali)
since...	(sejak...)
since 1973	(sejak 1973)
since an hour ago	(sejak sejam yang lalu)
since yesterday	(sejak kemarin)
since two days ago	(sejak dua hari yang lalu)
since three years ago	(sejak tiga tahun yang lalu)
since last week	(sejak minggu yang lalu)
sometimes	(kadang-kadang)
so far	(hingga sekarang)
this week	(minggu ini)
this month	(bulan ini)
till now	(sampai sekarang)
twice	(dua kali)
three times	(tiga kali)
today	(hari ini)
up to the present time	(hingga sekarang)

usually
yet/(not) yet

(biasanya)
(belum)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

a. Already.

“Already” pada umumnya digunakan dalam kalimat afirmatif (kalimat positif) dan kalimat tanya. Ia diletakkan sebelum kata kerja bentuk ke tiga (*past participle*) atau pada akhir kalimat:

- He has already posted his letter.
(*affirmative sentence*).
- He posted his letter already.
Dia telah mengeposkan suratnya.
- Has he had his lunch already?
(*interrogative sentence*)
Apakah ia telah makan siangnya?

b. Yet

“Yet” pada umumnya digunakan dalam kalimat negatif dan kalimat tanya untuk pertanyaan biasa. Ia diletakkan pada akhir kalimat, misalnya:

- I haven't seen his new bicycle yet.
(*negative sentence*)
Saya belum melihat sepeda barumu.
- Has he read the newspaper yet?
(*interrogative sentence*)
Apakah ia telah membaca koran itu atau belum?

Jangan menggunakan *yet* dalam jawaban membenarkan (Yes...), tetapi gunakan *already*.

- Has he read the newspaper yet?
Apakah ia telah membaca koran itu atau belum?
Answer:
- Yes, he has already read the newspaper.
- Yes, he has read the newspaper already.
Ya, ia telah membaca koran itu.
- No, he hasn't read the newspaper yet.
Tidak, ia belum membaca koran itu.

c. Just.

Just pada umumnya diletakkan sebelum kata kerja bentuk ke tiga (*past participle*):

- We have just arrived.
Kami baru saja datang.

Letak *just* dalam kalimat tanya berada sebelum *past participle*.

- Have they just arrived?
Apakah mereka baru saja datang?

d. Ever dan never.

Ever dan *never* diletakkan sebelum *past participle*.

Ever digunakan dalam kalimat tanya, sedangkan *never* dalam kalimat afirmatif:

- Has she ever gone to her aunt's house?
(*interrogative sentence*)
Apakah ia sudah pernah pergi ke rumah bibinya?
- She has never been late.
Ia tidak pernah terlambat.

e. Sometimes

"Sometimes" pada umumnya digunakan dalam kalimat afirmatif dan kalimat tanya. *Sometimes* diletakkan sebelum *past participle*:

- He has sometimes been late.
(*affirmative sentence*)
Ia kadang-kadang terlambat.
- Has he sometimes come here?
(*interrogative sentence*)
Apakah ia kadang-kadang datang kemari?

f. Occasionally, often, usually, always, almost.

Beberapa kata di atas pada umumnya juga digunakan sebelum *past participle*:

- We have occasionally arrived very early.
Kami sekali-sekali datang sangat awal.
- He has often shown his pictures on this building.
Ia sering memamerkan lukisannya di gedung ini.
- She has usually swept the floor.
Ia biasanya menyapu lantai.
- I've always seen them in front of my house.
Saya selalu melihat mereka di depan rumah saya.
- They've almost finished their works
Mereka hampir menyelesaikan pekerjaannya.
- He's almost finished his homework.
Ia hampir menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

g. before.

"Before" pada umumnya terletak di akhir kalimat:

- He has known me before.
Ia sudah mengenal saya sebelumnya (lebih dahulu).

h. Lately dan recently.

"Lately" dan *"recently"* diletakkan pada akhir kalimat:

- He has been very busy lately.
Ia telah sangat sibuk akhir-akhir ini.
- He has been very busy recently.
Ia telah sangat sibuk baru-baru ini.

i. So far.

- They left the house so far.

Mereka telah meninggalkan rumah hingga kini.

j. In the last few...

- He hasn't met us in the last few days.

Ia sudah tidak bertemu dengan kami selama beberapa hari yang terakhir.

4. Present Perfect Continuous Tense

(Waktu Selesai Sedang Berlangsung Sekarang)

Present perfect continuous tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan atau peristiwa yang dimulai atau terjadi pada waktu lampau dan masih berlangsung sampai sekarang.

Rumus:

I, we, you, they	+ Have + Been + Present Participle (Verb 1) +...
He, she, it	+ Has + Been + Present Participle (Verb 1) +...

- a. Menyatakan perbuatan yang dimulai pada masa lampau dan masih berlangsung sampai sekarang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- My uncle has been sleeping since morning.
Paman saya telah sedang tidur sejak pagi.
- He has been living here since 1973.
Ia telah sedang tinggal di sini sejak tahun 1973.
(Ia sekarang masih tinggal di sini)
- They have been studying for three hours.
Mereka telah sedang belajar selama tiga jam.
(Mereka sekarang masih belajar)
- He has been studying English for over two month.
Ia telah sedang mempelajari bahasa Inggris selama lebih dari dua bulan.
- He has been staying at this house this month
Ia telah sedang tinggal di rumah ini bulan ini.
- He has been living here for last three years.
Ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.
- They have been dancing since morning.
Mereka telah sedang berdansa sejak pagi.
- She has been reading the newspaper for the last three hours.
Ia telah sedang membaca Koran itu selama tiga jam yang lalu.

- Ozi has been laying on the bed all day.
Ozi telah sedang berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari.
(Ia masih berbaring sekarang ini)
- He has been waiting for two hours.
Ia telah sedang menunggu selama dua jam.
- She has been playing the guitar since morning.
Ia telah sedang bermain gitar sejak pagi.

Catatan:

Tidak ada perbedaan di antara kedua kalimat ini:

- He has been living here for last three years.
Ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.
- He has been lived here for last three years.
Ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

- b. Menyatakan perbuatan yang dimulai pada masa lampau yang mengandung makna baru saja telah selesai.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Why are your breeches wet? We have been watering the yard.
Mengapa celana kalian basah? Kami baru saja menyirami halaman.
- He is very tired. He has been playing volley ball.
Ia sangat lelah. Ia baru saja selesai main bola voli.
- He is all covered with mud because he has been playing football.
Badannya dipenuhi lumpur karena ia baru saja bermain sepak bola.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He has been living here for last three years.
Ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He has not been living here for last three years.
Ia sudah tidak tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Has he been living here for last three years?
Apakah ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Has he been living here for last three years?
Apakah ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini?

Long answer:

- Yes, He has been living here for last three years.
Ya, ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

Short answer:

- Yes, he has.
Ya.
- No, I hasn't.
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He has been living here for last three years.
ia telah tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

Question word: *How long*

- *How long* has he been living here?
Berapa lama ia telah sedang tinggal di sini?

Long answer:

- He has been living here *for last three years.*
ia telah sedang tinggal di sini selama tiga tahun terakhir ini.

Short answer:

- *For last three years.*
Selama tiga tahun terakhir ini.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *present perfect continuous tense*:

all (the) morning	(sepanjang pagi)
anymore	(tidak lagi)
anylonger	(tidak lagi)
for...	(selama...)
for two days	(selama dua hari)
for three weeks	(selama tiga minggu)
for four months	(selama empat bulan)
for five years	(selama lima tahun)

for over two years	(selama lebih dari dua tahun)
how long	(berapa lama)
lately	(akhir-akhir ini)
long	(lama)
recently	(baru-baru ini)
since...	(sejak...)
since 1973	(sejak 1973)
since December 1973	(sejak bulan Desember 1973)
since seven o'clock	(sejak pukul tujuh)
still	(masih)
this week	(minggu ini)
the whole days	(sepanjang hari)

B. PAST TENSE (Waktu Lampau)

1. Simple Past Tense (Waktu Lampau Sederhana)

Simple past tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menerangkan perbuatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi pada waktu lampau dalam bentuk sederhana dan waktu dilakukan perbuatan atau terjadinya peristiwa itu telah diketahui.

Rumus:

I, we, you, they + Past Tense (Verb 2) +...
 He she, it + Past Tense (Verb 2) +...

- a. Menyatakan perbuatan yang selesai dilakukan pada masa lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We went to Lombok last month.
Kami pergi ke Lombok bulan yang lalu.
- They came here yesterday.
Mereka datang ke sini kemarin.
- I saw a good film last night.
Saya menonton film yang baik tadi malam.
- I studied English yesterday afternoon.
Saya belajar bahasa Inggris kemarin sore.
- The students cleaned the classroom a few minutes ago.
Siswa-siswa itu membersihkan ruang kelas beberapa menit yang lalu.
- We met him this morning.
Kami bertemu dengannya tadi pagi.

- b. Menyatakan suatu kebiasaan di waktu lampau tetapi tidak berlangsung lagi di waktu sekarang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They worked in the factory, but now they are working in a restaurant.
Mereka bekerja di pabrik, tetapi sekarang mereka bekerja di sebuah restoran.
- When he was young, he worked hard.
Ketika ia muda, ia bekerja keras.

- c. Menyatakan perbuatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi pada suatu periode waktu di masa lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- All last year, Rahel and his wife travelled round the world.
Sepanjang tahun lalu, Rahel dan istrinya bertamasya keliling dunia.
- I lived in the village for a long time.
Saya tinggal di desa itu lama sekali.
- They carried out their experiments for three years.
Mereka mengadakan percobaanya selama tiga tahun.

- d. Menyatakan suatu kebiasaan di masa lalu. Dalam hal ini, adverb of frequency digunakan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We visited our grandparents regularly.
Kami biasa mengunjungi kakek nenek kami secara tetap.
- I daily went to mosque.
Saya tiap hari pergi ke Mesjid.
- I took a morning walk daily.
Saya biasa jalan-jalan pagi setiap hari.
- The Ojans never drank coffee.
Keluarga Ojan tidak pernah minum kopi.
- He always drove to work.
Ia selalu naik mobil pergi bekerja.
- She always carried an umbrella.
Ia biasa selalu membawa payung.
- He studied many hours everyday.
Ia biasa belajar berjam-jam setiap hari.
- I often met her at the place.
Saya sering bertemu dengannya di tempat itu.

- e. Menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung pada waktu dinyatakan atau disebutkan.

Contoh:

- While Deon danced, Eva sang.
Sementara Deon berdansa, Eva bernyanyi.

- f. Menyatakan sebuah kalimat yang menggambarkan dua perbuatan di mana satu perbuatan merupakan konsekuensi bagi perbuatan yang lain.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- When he showed his ticket, the gatekeeper let him in.
Ketika ia memperlihatkan karcisnya, penjaga pintu membolehkan ia masuk.
- When it grew dark, I switched on the light.
Ketika hari menjadi gelap, saya menghidupkan lampu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- We went to Lombok last week.
Kami pergi ke Lombok minggu yang lalu.
- We did not go to Lombok last week.
Kami tidak pergi ke Lombok minggu yang lalu.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Did you go to Lombok last week?
Apakah kalian pergi ke Lombok minggu yang lalu?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Did they go to Lombok last week?
Apakah mereka pergi ke Lombok minggu yang lalu?

Long answer:

- Yes, they went to Lombok last week.
Ya, mereka pergi ke Lombok minggu yang lalu.
- No, they didn't go to Lombok last week.
Tidak, mereka tidak pergi ke Lombok minggu yang lalu.

Short answer:

- Yes, they did.
Ya.
- No, I didn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- They went to Lombok last week.
Mereka pergi ke Lombok minggu yang lalu.

Question word: *When*

- *When* did they go to Lombok?
Kapan mereka pergi ke Lombok?

Long answer:

- They went to Lombok *last week*.
Mereka pergi ke Lombok minggu yang lalu.

Short answer:

- *Last week*.
Minggu yang lalu.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *simple past tense*, adalah:

...ago	(...yang lalu)
a few minutes ago	(beberapa menit yang lalu)
all last year	(sepanjang tahun yang lalu)
always	(selalu)
a month ago	(sebelum yang lalu)
a week ago	(seminggu yang lalu)
a year ago	(setahun yang lalu)
an hour ago	(sejam yang lalu)
daily	(tiap hari)
every day last summer, etc	(setiap hari musim panas yang lalu, dsb)
in 1973	(pada tahun 1973)
just now	(baru saja)
last...	(...yang lalu)
last night	(semalam/tadi malam)
last week	(minggu yang lalu)
last Saturday	(hari sabtu yang lalu)
last Sunday	(hari Minggu yang lalu)
last month	(bulan yang lalu)
last year	(tahun yang lalu)
last March	(bulan Maret yang lalu)
last May	(bulan Mei yang lalu)
never	(tidak pernah)
on Sunday morning	(pada minggu pagi)
regularly	(secara tetap/teratur)
several days ago	(beberapa hari yang lalu)
the day before yesterday	(kemarin lusa)

the other day	(beberapa hari yang lalu)
this morning	(tadi pagi)
this noon	(tadi siang)
this afternoon	(tadi siang)
two days ago	(dua minggu yang lalu)
yesterday	(kemarin)
yesterday morning	(kemarin pagi)
yesterday afternoon	(kemarin sore)
when she was a girl.	(ketika ia seorang gadis)

2. Past Continuous Tense (Waktu Berlangsung Lampau)

Past continuous tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan atau peristiwa yang sedang berlangsung pada waktu lampau pada saat perbuatan yang lain dilakukan atau peristiwa yang lain terjadi.

Rumus:

We, you, they + were + Verb 1 + ing +...
I, he, she, it + was + Verb 1 + ing +...

- a. Menyatakan perbuatan atau peristiwa yang sedang terjadi pada waktu lampau.
- They were watching television all afternoon yesterday.
Mereka sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.
 - They were playing volleyball at seven o'clock yesterday.
Dia sedang bermain bola voli pada pukul tujuh kemarin.
 - They were playing football last afternoon.
Dia sedang bermain sepak bola tadi sore.

Catatan:

Dalam menyatakan suatu perbuatan yang sedang berlangsung di waktu lampau. Waktu perbuatan boleh dinyatakan boleh tidak, misalnya:

- I was working.
Saya sedang bekerja.
 - He was working last night.
Ia sedang bekerja tadi malam.
 - My mother was cooking food.
Ibuku sedang memasak makanan.
 - At six o'clock, his mother was cooking food.
Pada pukul 6, ibunya sedang memasak makanan.
- b. Menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung ketika perbuatan lain menyusul pada waktu lampau.
- When I called him, he was listening to the radio.
Ketika saya meneleponnya, ia sedang mendengarkan radio.

- While I was bathing in the river I heard a fearful cry.
Ketika saya sedang mandi di sungai itu saya mendengar jeritan yang menakutkan.
 - We were talking about educations when he met us.
Kami sedang membicarakan tentang pendidikan ketika ia menjumpai kami.
 - They were having lunch when the phone rang.
Mereka sedang makan siang ketika telepon itu berdering.
 - They were having lunch when the phone rang.
Mereka sedang makan siang ketika telepon itu berdering.
- c. Menyatakan dua kegiatan yang sedang terjadi pada waktu yang sama di waktu lampau.
- While I was taking coffee, my friend was bathing.
Sementara saya sedang minum kopi, teman saya sedang mandi.
 - While my father was reading a newspaper, my mother was cooking beans.
Sementara ayahku sedang membaca Koran, ibuku sedang memasak kacang buncis.
 - While her husband was talking on the phone, Alma was watching television.
Sementara suaminya sedang berbicara di telepon, Alma sedang menonton televisi.
 - While he was doing his homework, his sister was reading a novel.
Sementara ia sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya, saudara perempuannya sedang membaca novel.
 - While his brother was starving, he was making marry.
Sementara saudara laki-lakinya sedang kelaparan, ia sedang bersukaria.
- d. Menyatakan perbuatan yang seringkali diulangi atau terjadi di waktu lampau.
- During his younger days Ozi was always coming to me for help.
Selama masa mudanya Ozi selalu datang pada saya untuk minta tolong.
 - My mother was always calling me late at night.
Ibuku selalu membangunkan saya pada larut malam.
 - Last year the hostellers were always complaining about food.
Tahun lalu para penginap losmen itu selalu mengeluh tentang makanan.
- e. Menyatakan kalimat langsung (*repted speech*) sebagai perkataan yang sama artinya (padanan kata) lampau dari kata kerja *present continuous tense* yang digunakan dalam kalimat langsung (*direct speech*).

Direct speech:

- He said, "I *am writing* a letter".
Ia berkata, "saya sedang menulis surat".

Reported speech:

- He said (that) he *was writing* a letter.
Ia berkata (bahwa) ia sedang menulis surat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He *was watching* television all afternoon yesterday.
Ia sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He *was not watching* television all afternoon yesterday.
Ia tidak sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Was he *watching* television all afternoon yesterday?
Apakah dia sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Was he *watching* television all afternoon yesterday?
Apakah ia sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin?

Long answer:

- Yes, he *was watching* television all afternoon yesterday.
Ya, ia sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.
- No, he *was not watching* television all afternoon yesterday.
Tidak, ia tidak sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.

Short answer:

- Yes, he *was*.
Ya.
- No, he *wasn't*.
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He was watching television when his friend came to his home yesterday.
Ia sedang menonton televisi ketika temannya datang ke rumahnya kemarin.

Question word: *What*

- *What* was he doing when his friend came to his home yesterday?
Apa yang ia sedang lakukan ketika temannya datang ke rumahnya kemarin?

Long answer:

- He was *watching television* when his friend came to his home yesterday.
Ia sedang menonton televisi ketika temannya datang ke rumahnya kemarin.

Short answer:

- *Watching television.*
Menonton televisi.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past continuous tense*:

all day yesterday	(sepanjang hari kemarin)
at nine o'clock last night	(pada jam sembilan tadi malam)
at six o'clock yesterday	(pada jam enam kemarin)
at that time	(pada waktu itu)
at this time yesterday	(pada saat ini kemarin)
...as...	(ketika)
...when...	(ketika)
...while...	(selagi, sementara)
the whole day yesterday, etc	(sepanjang hari kemarin), dsb.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- When I went he was waiting for his friends.
Ketika saya pergi ia sedang menunggu teman-temannya.
- While he was waiting for his friend I went.
Sementara ia sedang menunggu teman-temannya saya pergi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan keterangan waktu di atas, yaitu:

“When” dapat juga digunakan di depan *past continuous tense*, misalnya:

- When he was waiting for his friend I went.

Ketika ia sedang menunggu teman-temannya saya pergi.

“While” dapat juga digunakan untuk menyatakan dua perbuatan atau dua peristiwa yang sedang berlangsung pada waktu yang bersamaan di waktu lampau.

Rumus pola kalimat yang digunakan:

- While I was singing he was playing the piano.

Sementara saya sedang menyanyi ia sedang memainkan piano.

(Dalam kalimat di atas antara “singing” dan “playing the piano” terjadi secara bersamaan).

3. Past Perfect Tense (Waktu Selesai Lampau)

Past perfect tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang telah dilakukan atau peristiwa yang telah terjadi, tetapi menegaskan peristiwa mana yang terlebih dahulu terjadi.

Rumus:

I, we, you, they + had + Past Participle (Verb 3) +...
He, she, it + had + Past Participle (Verb 3) +...

- a. Menyatakan suatu perbuatan yang telah selesai dilakukan sebelum suatu perbuatan lain dilakukan pada waktu lampau.

Perhatikan dua peristiwa berikut ini:

1. On Saturday morning, he painted his motorbike.

(Simple Past Tense)

Pada Sabtu pagi, ia mengecat sepeda motornya.

2. At lunch-time, his uncle arrived.

(Simple Past Tense)

Pada waktu makan siang, pamannya tiba.

Tetapi untuk menggabungkan kedua peristiwa itu, kita menggunakan *past perfect tense*.

Contoh:

- When his uncle arrived, he had painted his motorbike.

Ketika pamannya tiba, ia telah mengecat sepeda motornya.

- He had written the letter before I arrived.
Ia telah menulis surat itu sebelum saya sampai.
- They had missed the last train so they walked all the way home.
Mereka telah ketinggalan kereta api terakhir, jadi mereka pulang ke rumah dengan berjalan kaki.

- b. Menyatakan *reported speech*, sebagai padanan kata lampau dari kata kerja *present perfect tense* yang digunakan kalimat langsung (*direct speech*).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Direct Speech:

- Ozi said, "I have posted the letter."
Ozi berkata, "Saya telah mengeposkan surat itu"

Reported Speech:

- Ozi said that he had posted the letter.
Ozi berkata bahwa ia telah mengeposkan surat itu.

Direct Speech:

- She said, "I have finished my work."
Ia berkata, "saya telah menyelesaikan pekerjaan saya.

Reported Speech:

- She said that she had finished her work.
Ia berkata bahwa ia telah menyelesaikan pekerjaannya.

- c. Menyatakan kehendak atau keinginan yang tidak terpenuhi di waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He wishes he had come along too.
Ia ingin ikut juga. (Ia menyesal ia tidak ikut).
- Amel wishes she had gone to college.
Amel mengharapkan bahwa ia bersekolah tinggi. (Amel menyesal ia tidak bersekolah tinggi).
- We wish we had listened to his advice.
Seandainya kami telah mendengarkan nasihatnya. (Kami menyesal kami tidak mendengarkan nasihatnya).
- He wishes he had married her.
Seandainya ia telah menikah dengannya. (Ia menyesal ia tidak menikah dengannya).
- We wish we hadn't spent so much money.
Seandainya kami tidak menghabiskan begitu banyak uang. (Kami menyesal kami telah menghabiskan begitu banyak uang)

- d. Menyatakan kalimat syarat yang tidak terpenuhi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- If I had applied, I would have got the job.
Kalau sekiranya saya telah melamar, saya akan sudah mendapatkan pekerjaan itu.
- If he had worked hard, he would have passed.
Kalau sekiranya ia bekerja keras, ia akan sudah lulus.

- e. Menyatakan *past perfect tense* dalam kalimat tunggal (*simple sentence*) bilamana salah satu kata, seperti *already*, *before*, *till*, dan *since* digunakan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He had *already* heard this information.
Ia sudah mendengar informasi ini.
- I had not read this book *before*.
Saya belum pernah membaca buku ini sebelumnya.
- They had not left for Lombok *till* yesterday.
Mereka belum pergi ke Lombok hingga kemarin.
- I had not met her *since* her marriage.
Saya belum bertemu dengannya sejak perkawinannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- The bus had left before he arrived.
Bis telah berangkat sebelum ia tiba.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- The bus had not left before he arrived.
Bis belum berangkat sebelum ia tiba.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Had the bus left before he arrived?
Apakah bis telah berangkat sebelum ia tiba?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”:

- Had the bus left before he arrived?
Apakah bis telah berangkat sebelum ia tiba?

Long answer:

- Yes, the bus had left before he arrived.
Ya, bis telah berangkat sebelum ia tiba.
- No, the bus hadn't left before he arrived.
Tidak, bis belum berangkat sebelum ia tiba.

Short answer:

- Yes, it had.
Ya.
- No, it hadn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- The bus had left before he arrived.
Bis telah berangkat sebelum ia tiba.

Question word: *What*

- *What* had left before he arrived?
Apa yang telah berangkat sebelum ia tiba.

Long answer:

- *The bus* had left before he arrived.
Bis yang telah berangkat sebelum ia tiba.

Short answer:

- *The bus had/The bus*
Bis.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past perfect tense*:

...after...	(...setelah)
before...	(sebelum...)
...until	(...sehingga)
when...	(ketika...)

4. Past Perfect Continuous Tense

(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Lampau)

Past perfect continuous tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang telah dilakukan atau peristiwa yang telah terjadi dan masih berlangsung pada waktu lampau.

Rumus:

I, we, you, they + Had + Been + Verb 1 + ing + ... he, she, it + Had + Been + Verb 1 + ing + ...

- a. Menyatakan kejadian atau aktivitas yang sedang berlangsung ketika kejadian lain terjadi di waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I had been reading a book for half an hour when you called me last night.
Saya telah sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.
- By the time his uncle arrived yesterday, I had been waiting for him for two hours at the railway station. The train was really late.
Menjelang pamannya datang kemarin, saya telah sedang menungguinya selama dua jam di stasiun kereta api. Kereta itu benar-benar terlambat.
- When she came to Lombok in 2010, I had already been living there about three years.
Tatkala ia datang ke Lombok pada tahun 2010, saya telah sedang tinggal di sana kira-kira tiga tahun.
- When my Ozi finished his lunch, I had been playing chess.
Ketika Ozi selesai makan siang, saya telah sedang bermain catur.

- b. Menyatakan beberapa lama suatu kejadian atau aktivitas itu terjadi di waktu lampau.

Contoh:

- They had been watching television for two hours by the time I shocked them.
Mereka telah sedang menonton televisi selama dua jam saat saya menjemput mereka.

- c. Menyatakan suatu kejadian atau aktivitas yang sedang berlangsung di waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They were very tired because they had been working all day.
Mereka lelah sekali karena mereka telah sedang bekerja seharian.
- Her hair was dirty because she had been sweeping the yard.
Rambutnya kotor karena ia telah sedang menyapu halaman.
- When he got home, he was very tired because he had been working all day.
Ketika dia pulang, dia lelah sekali karena dia telah sedang bekerja seharian.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:
Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He had been reading a book for half an hour when you called me last night.
Ia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam/Ia telah sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.

Kalimat Negatif (Negative Sentence)

- He had not been reading a book for half an hour when you called me last night.
Ia masih belum membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam/Ia belum sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.

Kalimat Tanya (Interrogative Sentence)

- Had he been reading a book for half an hour when you called me last night?
Apakah ia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam?Apakah Ia telah sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”:

- Had he been reading a book for half an hour when you called me last night?
Apakah ia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam?

Long answer:

- Yes, he had been reading a book for half an hour when you called me last night?
Ya, ia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.
- No, he had not been reading a book for half an hour when you called me last night.
Tidak, Ia masih belum membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam/Ia belum sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.

Short answer:

- Yes, he had
Ya.
- No, he hadn't.
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He had been reading a book for half an hour when you called me last night.

Ia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam/Ia telah sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.

Question word: *Who*

- *Who* had been reading a book for half an hour when you called me last night.

Siapa yang masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam?

Long answer:

- *He* had been reading a book for half an hour when you called me last night.

Dia masih membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam/Ia telah sedang membaca buku setengah jam ketika Anda menelponku tadi malam.

Short answer:

- *He had.*
Dia.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past perfect continuous tense*:

...after...

when...

(...setelah)

(ketika)

C. FUTURE TENSE (Waktu Yang Akan Datang)

1. Simple Future Tense (Waktu Akan Datang Sederhana)

Simple future tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Rumus:

I, we	Shall + Verb 1 +...
You, they, he she, it,	Will + Verb 1 +...

- a. Menyatakan bahwa suatu tindakan atau keadaan itu akan terjadi di waktu yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We shall go to Bali next month.
Kami akan pergi ke Bali bulan depan.
- I shall do my homework tomorrow night.
Saya akan mengerjakan pekerjaan rumahku besok malam.

- b. Menyatakan suatu kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang jika syaratnya terpenuhi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He will come here if it doesn't rain.
Ia akan datang ke sini jika hari ini tidak hujan.
- I shall give you a new book if you go with me.
Saya akan memberi Anda sebuah buku baru jika Anda pergi bersama saya.
- I shall come if you invite me.
Saya akan datang jika Anda mengundang saya.
- If you lock the door, I won't come in.
Jika Anda mengunci pintu, saya tidak akan masuk.

- c. Membuat suatu janji pada waktu yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They will help me with my homework tomorrow.
Mereka akan membantu saya dalam pekerjaan rumah saya besok.
- She will meet me by nine.
Ia akan menemui saya menjelang pukul sembilan.
- They will meet us at eight o'clock tomorrow morning.
Mereka akan bertemu dengan kami pada pukul delapan besok pagi.

- d. Memohon kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Will you please help us to get the pencil?
Tolong ambilkan pensil itu untuk saya.
- Will you help me tonight?
Maukah Anda menolongku malam ini?
- Will you wait a moment?
Maukah Anda menunggu sebentar?

- e. Menyatakan anggapan mengenai suatu keadaan yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Perhaps he will pass his examination.

Mungkin ia akan lulus ujian.

Catatan:

Pada umumnya kalimat tersebut diikuti oleh kata seperti mungkin (*perhaps*), barangkali (*probably*), kemungkinan (*possibly*), sesungguhnya (*surely*).

- f. Menyatakan pendapat mengenai kejadian yang akan datang.

- I think he will leave the country.

Saya pikir ia akan meninggalkan negeri ini.

Catatan:

Pada umumnya kalimat tersebut diikuti oleh kata seperti pikir/kira (*think*), percaya (*believe*), tahu (*know*), mengira, menyangka (*expect*).

- g. Menyatakan perbuatan yang sifatnya kebiasaan atau hal yang biasa dan dapat diramalkan di waktu yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Cats will chase mice.
Kucing akan mengejar tikus.
- This festival will come again next year.
Perayaan ini akan diulangi lagi tahun depan.
- Plants will grow into trees.
Tumbuh-tumbuhan akan menjadi pohon.
- Flowers will bloom in spring.
Bunga akan berkembang di musim semi.

- h. Menunjuk kepada suatu maksud atau tujuan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shall come for lunch.
Saya akan datang untuk makan siang.
- We will wait here for him.
Kami akan menunggu di sini.
- We shall receive our leader at the airport.
Kami akan menyambut pemimpin kami di lapangan udara.

- i. Menunjuk kepada maksud atau tujuan dalam bentuk kalimat menyangkal.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shan't (shall not) come for lunch.
Saya tidak akan datang untuk makan siang.

- We won't (will not) wait here for him.
Kami tidak akan menunggu di sini.
- We shan't (shall not) receive our leader at the airport.
Saya tidak akan menyambut pemimpin kami di lapangan udara.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He will go to Bali next month.
Ia akan pergi ke Bali bulan depan.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He will not go to Bali next month.
Ia tidak akan pergi ke Bali bulan depan.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Will he go to Bali next month?
Apakah ia akan pergi ke Bali bulan depan?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Will he go to Bali next month?
Apakah ia akan pergi ke Bali bulan depan?

Long answer:

- Yes, he will go to Bali next month.
Ya, ia akan pergi ke Bali bulan depan.
- No, he will not go to Bali next month.
Tidak, ia tidak akan pergi ke Bali bulan depan.

Short answer:

- Yes, he will.
Ya.
- No, he won't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He will go to Bali next month.
Ia akan pergi ke Bali bulan depan.

Question word: *Where*

- *Where* will he go next month?
Kemana ia akan pergi?

Long answer:

- He will go *to Bali* next month.
Ia akan pergi ke Bali bulan depan.

Short answer:

- *To Bali.*
Ke Bali.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *simple future tense*, adalah:

immediately	(segera)
next...	(...yang akan datang)
next week	(minggu depan)
next Sunday	(hari Minggu depan)
next Monday	(hari Senin depan)
next month	(bulan depan)
next May	(bulan May yang akan datang)
next year	(tahun depan)
soon	(segera)
this morning	(pagi ini)
this afternoon	(sore ini/nanti sore)
this weekend	(akhir pekan ini)
the day after tomorrow	(besok lusa)
tomorrow	(besok)
tomorrow morning	(besok pagi)
tomorrow evening	(besok malam)
tonight	(nanti malam)

Catatan:

1. Lihat *time signal* dalam *present continuous* yang juga boleh digunakan untuk *future tense*.
2. *Temporal conjunction* (kata sambung yang bersifat sementara):

after	(setelah)
as soon as	(segera setelah)
before	(sebelum)
if	(jika)
till	(hingga, sampai)
until	(hingga, saampai)
when	(ketika)
while	(ketika)

Tanpa *shall* atau *will* setelah kata-kata sambung (*temporal conjunction*) tersebut, misalnya:

- We shall see you when we come back.
Kami akan menjumpaimu ketika kami kembali.

2. Future Continuous Tense

(Waktu Sedang Berlangsung Akan Datang)

Future continuous tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan suatu perbuatan yang akan sedang terjadi.

Rumus:

I, we + Shall + Be + Verb 1 + ing + ...

You, they, he, she, it + will + Be + Verb 1 + ing + ...

- a. Menyatakan suatu perbuatan yang akan sedang terjadi di waktu yang akan datang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shall be washing my clothes tomorrow morning.
Saya akan sedang mencuci baju saya besok pagi.
- We shall be working at eight o'clock tomorrow morning.
Kami akan sedang bekerja pada pukul delapan besok pagi.
- We shall be meeting in Jakarta.
Kami akan sedang bertemu di Jakarta.
- She will be waiting for you.
Ia akan sedang menunggumu.
- He will be seeing Eva tomorrow.
Ia akan sedang bertemu Eva besok.
- She will be leaving in a few days.
Ia akan sedang berangkat dalam beberapa hari lagi.
- At this time next month, he will be travelling in German.
Bulan depan pada waktu ini, ia akan sedang mengadakan perjalanan di Jerman.
- They will be taking their High School examinations this year.
Mereka akan sedang menempuh ujian SMU mereka tahun ini.

- b. Menyatakan perbuatan yang akan sedang terjadi pada waktu yang akan datang ketika suatu perbuatan lain terjadi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We shall be studying if you come at eight o'clock tonight.
Kami akan sedang belajar jika Anda datang pada pukul delapan nanti malam.

- He will be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Ia akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

- c. Menyatakan suatu peristiwa kegiatan yang sedang berlangsung ketika peristiwa lain terjadi di waktu yang akan datang masih berlangsung sesudahnya.

Contoh:

- When you visit us at eight o'clock tonight, we shall be watching television.
Ketika Anda mengunjungi kami pada pukul delapan nanti malam, kami akan sedang menonton televisi.

- d. Menyatakan dua kegiatan yang sedang terjadi pada periode waktu yang sama mendatang, kedua kegiatan sedang berlangsung tetapi induk kalimat (*main clause*) yang berbentuk *future continuous*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- His family will be thinking about farm while they are sitting in the sea shore.
Keluarganya akan sedang berpikir tentang pertanian ketika mereka sedang duduk di pantai.
- He will be being angry while I am using his pen without permission.
Ia akan sedang marah ketika saya sedang menggunakan pulpennya tanpa izin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He will be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Ia akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He will not be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Ia tidak akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Will he be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow?
Apakah Ia akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Will he be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow?
Apakah Ia akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok?

Long answer:

- Yes, he will be waiting for me if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Ya, Ia akan sedang menunggu saya jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.
- No, he will not (won't) be waiting for me if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Tidak, Ia tidak akan sedang menunggu saya jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

Short answer:

- Yes, he will.
Ya.
- No, he won't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He will be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Ia akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

Question word: *Who*

- *Who* will be waiting for you if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow?
Siapa yang akan sedang menunggumu jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok?

Long answer:

- *He* will be waiting for me if you deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Dia yang akan sedang menunggu saya jika Anda mengantarkan barang ini pada pukul sepuluh besok.

Short answer:

- *He will/He*
Dia

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *future continuous tense* adalah:

at this time tomorrow	(pada waktu ini besok)
at three 'clock tomorrow morning	(pada pukul tiga besok pagi)
at the same time tomorrow	(pada saat yang sama besok)
at six o'clock tomorrow	(pada jam enam besok)
at this time next month	(pada pukul ini bulan depan)
at this time next year	(pada pukul ini tahun depan)

3. Future Perfect Tense (Waktu Selesai Akan Datang)

Rumus:

I, we + shall + have + Verb 3 +...
You, they, he, she, it + will + have + Verb 3 +...

- a. Menyatakan suatu perbuatan yang akan telah dilakukan pada waktu tertentu di masa mendatang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He will have done his work by the end of this month.
Ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.
- By next month we shall have read this book.
Menjelang bulan depan kami akan telah membaca buku ini.
- We shall have finished our work tomorrow night.
Kami akan telah menyelesaikan pekerjaan kami besok malam.
- She will have cleaned her room next 10 minutes.
Ia akan telah membersihkan kamarnya 10 menit mendatang.

- b. Menyatakan suatu perbuatan yang akan telah dilakukan pada waktu tertentu sebelum perbuatan lain dilakukan atau peristiwa lain terjadi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He will have brought all the balloons before his brother comes.
Ia akan telah membawa semua balon sebelum saudara laki-lakinya datang.
- I shall have milked the cow before the sun rises.
Saya akan telah pemerah susu sapi sebelum matahari terbit.
- She will have read all the reports before the next meeting.
Ia akan telah membaca semua laporan itu sebelum rapat berikutnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He will have done his work by the end of this month.
Ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He will not have done his work by the end of this month.
Ia belum akan mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Will he have done his work by the end of this month?
Apakah ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”:

- Will he have done his work by the end of this month?
Apakah ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini?

Long answer:

- Yes, he will have done his work by the end of this month.
Ya, ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.
- No, he will not have done his work by the end of this month.
Tidak, ia belum akan mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.

Short answer:

- Yes, he will.
Ya.
- No, he won't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- He will have done his work by the end of this month.
Ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.

Question word: *When*

- *When* will he have done his work?
Kapan ia akan telah mengerjakan pekerjaannya?

Long answer:

- He will have done his work *by the end of this month*.
Ia akan telah mengerjakan pekerjaannya menjelang akhir bulan ini.

Short answer:

- *by the end of this month*.
Menjelang akhir bulan ini.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *future perfect tense* adalah:

by next Monday	(menjelang Senin depan)
by nine next February	(menjelang bulan Februari)
by six a.m. tomorrow	(menjelang jam enam besok)
by four p.m. today	(menjelang jam empat hari ini)
by seven o'clock tonight	(menjelang jam tujuh nanti malam)
by the end of this year	(menjelang akhir tahun ini)
by next week	(menjelang minggu depan)
next week	(minggu depan)
next month	(bulan depan)
next year	(tahun depan)
tomorrow	(besok)
tonight	(nanti malam)
this evening	(sore ini)

4. Future Perfect Continuous Tense (Waktu Sedang Berlangsung Selesai Akan Datang)

Rumus:

I, we + shall + Have + Been + Verb 1 + ing +...

You, they, he, she, it + will + Have + Been + Verb 1 + ing +...

- a. Menyatakan suatu perbuatan yang akan telah sedang dilakukan pada waktu tertentu di masa mendatang.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He will have been coming to Indonesia next week.
Ia akan telah sedang datang ke Indonesia minggu depan.
- She will have been being here since this afternoon.
Ia akan telah sedang berada di sini sejak sore ini.

- b. Menyatakan suatu perbuatan yang akan telah sedang dilakukan pada waktu tertentu sebelum perbuatan lain dilakukan atau peristiwa lain terjadi.

Contoh:

- I shall have been sleeping for three hours before my wife gets home.
Saya akan telah sedang tidur selama tiga jam sebelum istri saya pulang.
- He will have been studying for three hours when I come tonight.
Ia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- He will have been studying for three hours when I come tonight.
Ia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- He will not (won't) have been studying for three hours when I come tonight.
Ia belum akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Will he have been studying for three hours when I come tonight?
Apakah ia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Will he have been studying for three hours when I come tonight?
Apakah ia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam?

Long answer:

- Yes, he will have been studying for three hours when I come tonight.
Ya, ia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.
- No, he will not (won't) have been studying for three hours when I come tonight.
Tidak, ia belum akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Short answer:

- Yes, he will.
Ya.
- No, he won't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- *He will have been studying for three hours when I come tonight.*
Dia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Question word: *Who*

- *Who will have been studying for three hours when I come tonight?*
Siapa akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam?

Long answer:

- *He will have been studying for three hours when I come tonight.*
Dia akan telah sedang belajar selama tiga jam ketika saya datang nanti malam.

Short answer:

- *He will/He*
Dia

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *future perfect Continuous tense* adalah:

before	(sebelum)
by next Monday	(menjelang Senin depan)
by next week	(menjelang minggu depan)
by next January	(menjelang Januari)
by nine next February	(menjelang bulan Februari)
by six a.m. tomorrow	(menjelang jam enam besok)
by seven o'clock tonight	(menjelang jam tujuh nanti malam)

by the end of this year

(menjelang akhir tahun ini)

when

(ketika)

D. PAST FUTURE TENSE (Waktu Akan Datang Lampau)

1. Simple Past Future Tense (Waktu Yang Akan Datang pada Waktu Lampau Sederhana)

Rumus:

I, we	Should + Verb 1 +...
You, they, he, she, it	Would + Verb 1 +...

- a. Menyatakan perbuatan atau kegiatan yang akan dilakukan pada waktu lampau.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We should go to Lombok the following day.
Kami akan pergi ke Lombok hari berikutnya.
- She would buy a book the previous day.
Ia akan membeli sebuah buku sehari sebelumnya.

- b. Menyatakan perbuatan atau kegiatan yang akan dilakukan jika syaratnya dipenuhi pada waktu lampau.

Contoh:

- She would come if you invited her.
Ia akan datang jika Anda mengundangnya.

- c. Menyatakan suatu perbuatan yang akan dilakukan di waktu lampau. Perbuatan tersebut telah direncanakan tetapi seringkali tidak terlaksana.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We should come here last night, but it was raining.
Kami seharusnya datang ke sini tadi malam tetapi hujan.
- He would take me to the party yesterday, but I went out.
Ia seharusnya membawaku ke pesta kemarin, tetapi saya pergi ke luar.

- d. Menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela.

Contoh:

- I knew that you would bring my books.
Saya tahu bahwa Anda akan membawakan buku-buku saya.

- e. Menyatakan sebuah prediksi yang dilakukan di waktu lampau.

Contoh:

- I thought that you would pick up your sister at school.
Saya pikir Anda akan menjemput saudara perempuannya di sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- They would go to Lombok the following day.
Mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- They would not go to Lombok the following day.
Mereka tidak akan pergi ke Lombok hari berikutnya.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Would they go to Lombok the following day?
Apakah mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”:

- Would they go to Lombok the following day?
Apakah mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya?

Long answer:

- Yes, They would go to Lombok the following day.
Ya, mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya.
- No, They would not go to Lombok the following day.
Tidak, mereka tidak akan pergi ke Lombok hari berikutnya.

Short answer:

- Yes, they would.
Ya.
- No, he wouldn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- They would go to Lombok the following day.
Mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya.

Question word: *When*

- *When* would they go to Lombok?
Kapan mereka akan pergi ke Lombok?

Long answer:

- They would go to Lombok *the following day*.
Mereka akan pergi ke Lombok hari berikutnya.

Short answer:

- *The following day.*
Hari berikutnya.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *simple past* *future tense*, adalah:

...if...	(jika)
in 2008	(pada tahun 2008)
just now	(tadi, baru saja)
last...	(...yang lalu)
last night	(semalam/tadi malam)
last Monday	(hari Senin yang lalu)
last year	(tahun lalu)
yesterday	(kemarin)

2. **Past Future Continuous Tense (Waktu Yang Akan Sedang Terjadi pada Waktu Lampau)**

Rumus:

I, we	Should + Be + Verb 1 + ing +...
You, they, he she, it,	Would + Be + Verb 1 + ing +...

- a. Menyatakan perbuatan yang akan sedang dilakukan pada waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She would be preparing some dishes for us.
Ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.
- He would be taking an examination at this time the following day.
Ia akan sedang menempuh ujian hari berikutnya pada waktu ini.

- b. Menyatakan perbuatan atau keadaan yang akan sedang berlangsung di waktu lampau, tetapi terhubung ada suatu dan lain hal maka perbuatan atau keadaan tersebut tidak jadi dilakukan/terjadi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I should be teaching at the class by seven o'clock tomorrow morning.
Saya seharusnya mengajar di kelas itu menjelang pukul tujuh besok pagi.
- She would be being here in time last night if she didn't get any trouble on the way.
Ia seharusnya berada di sini tepat waktu tadi malam jika ia tidak mendapatkan masalah di jalan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- She would be preparing some dishes for us.
Ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- She would not be preparing some dishes for us.
Ia tidak akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Would she be preparing some dishes for us?
Apakah ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan "yes" atau "no":

- Would she be preparing some dishes for us?
Apakah ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita?

Long answer:

- Yes, she would be preparing some dishes for us.
Ya, ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.
- No, she would not be preparing some dishes for us.
Tidak, ia tidak akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.

Short answer:

- Yes, she would.
Ya.
- No, he wouldn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- She would be preparing some dishes for us.
Ia akan sedang mempersiapkan beberapa masakan untuk kita.

Question word: *What*

- *What* would she be preparing for us?
Apa yang ia akan sedang persiapkan untuk kita?

Long answer:

- She would be preparing *some dishes* for us.
Ia akan sedang mempersiapkan beberapa makanan untuk kita.

Short answer:

- *Some dishes.*
Beberapa makanan.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past future continuous tense*, adalah:

at seven o' clock yesterday	(pada pukul tujuh kemarin)
at five o'clock yesterday	(pada pukul lima kemarin)
in March last year	(pada bulan Maret tahun lalu)
in July last year	(pada bulan Juli tahun lalu)
in Monday last week	(pada hari Senin minggu lalu)

3. Past Future Perfect Tense (Waktu Yang Akan Sudah Selesai pada Waktu Lampau)

Rumus:

I, we	Should + Have + Verb 3 +...
You, they, he she, it,	Would + Have + Verb 3 +...

1. Menyatakan suatu kegiatan atau peristiwa yang akan sedang terjadi pada masa lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Jony would have talked to Jonatan last night.
Jony seharusnya sudah bicara dengan Jonatan semalam.
- My father would have mowed the lawn yesterday.
Bapakku seharusnya sudah memotong rumput halaman kemarin.

2. Menyatakan suatu pengandaian yang tidak mungkin terjadi karena syaratnya tidak terpenuhi sudah pasti, tetapi hanya sebagai bayangan saja seandainya syaratnya terpenuhi pada waktu lampau. Beberapa contoh di bawah ini:

- I should have graduated if I had studied hard.
Saya akan sudah tamat sekolah seandainya/jika saya telah belajar giat.
- He would have been a doctor if he had studied hard.
Ia akan sudah menjadi seorang dokter jika ia telah belajar giat.
- If you saved your money properly, the thief would not have found it easily.
Jika kamu menyimpan uangmu dengan baik, pencuri itu tidak akan telah menemukan uangmu dengan mudah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- I should have graduated if I had studied hard.
Saya akan sudah tamat sekolah seandainya/jika saya telah belajar giat.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- I should not have graduated if I had studied hard.
Saya belum akan tamat sekolah seandainya/jika saya telah belajar giat.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Should I have graduated if I had studied hard?
Apakah saya akan sudah tamat sekolah seandainya/jika saya telah belajar giat?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”

- Would he have graduated if he had studied hard?
Apakah dia akan sudah tamat sekolah seandainya/jika dia telah belajar giat?

Long answer:

- Yes, he would have graduated if he had studied hard.
Ya, dia akan sudah tamat sekolah seandainya/jika dia telah belajar giat.

Short answer:

- Yes, he would.
Ya.
- No, he wouldn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- *Andre would have graduated if he had studied hard?*
Andre akan sudah tamat sekolah seandainya/jika dia telah belajar giat?

Question word: *Who*

- *Who would have graduated if he had studied hard?*
Siapa akan sudah tamat sekolah seandainya/jika dia telah belajar giat?

Long answer:

- *Andre would have graduated if he had studied hard.*
Dia akan sudah tamat sekolah seandainya/jika saya telah belajar giat.

Short answer:

- *Andre would*
Andre.

4. Keterangan Waktu (*Time Signal*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past future perfect tense* adalah:

...if... (jika/apabila)

4. Past Future Perfect Continuous Tense (Waktu Yang Akan Sudah Sedang Berlangsung pada Waktu Lampau)

Rumus:

I, we	Should + Have + Been + Verb 1 + ing +...
You, they, he she, it,	Would + Have + Been + Verb 1 + ing +...

1. Menyatakan sebuah kegiatan atau peristiwa yang sudah terjadi dan sedang berlangsung di waktu lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I should have been fixing the car.
Saya akan sudah sedang memperbaiki mobil.

- He would have been cleaning the house.
Dia akan sudah sedang membersihkan rumah.

2. Menyatakan suatu perbuatan yang seharusnya sudah sedang berlangsung pada suatu waktu tertentu di masa lampau.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We should have been studying English for two months by last March.
Kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.
- He would have been teaching for three years by last year.
Ia akan sudah sedang mengajar selama tiga tahun menjelang tahun lalu.
- By last Christmas, he would have been working at that office for three years.
Menjelang Natal yang lalu, ia akan sudah sedang bekerja di kantor itu selama tiga tahun.
- By the end of this month last semester, Nova would have been studying medicine at Airlangga University for three years.
Menjelang akhir bulan ini semester yang lalu, Nova akan sudah sedang belajar ilmu kedokteran di Universitas Airlangga semelama tiga tahun.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan bentuk waktu ini, yaitu:

1. Pola atau bentuk kalimat yang digunakan:

Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

- We should have been studying English for two months by last March.
Kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.

Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

- We should not (shouldn't) have been studying English for two months by last March.
Kami belum akan sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.

Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- Should we have been studying English for two months by last March?
Apakah kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret?

2. Jawaban untuk kalimat tanya dapat menggunakan “yes” atau “no”

- Should we have been studying English for two months by last March?

Apakah kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu?

Long answer:

- Yes, we should have been studying English for two months by last March.

Ya, kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.

Short answer:

- Yes, we should.
Ya.

- No, we shouldn't
Tidak.

3. Kalimat tanya dengan kata tanya (*question words*): *Who* (siapa), *where* (kemana), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *what* (apa), *why* (mengapa) dan sejenisnya.

- We should have been studying English for two months by last March.

Kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.

Question word: *What*

- *What* should we have been studying for two months by last March?

Apa yang kami sudah sedang pelajari selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu?

Long answer:

- We should have been studying *English* for two months by last March.

Kami akan sudah sedang belajar bahasa Inggris selama dua bulan menjelang bulan Maret yang lalu.

Short answer:

- *English.*
Bahasa Inggris.

4. Keterangan Waktu (*Time Signals*)

Keterangan waktu yang dapat digunakan dalam bentuk *past future perfect continuous tense* adalah:

by last January	(menjelang bulan Januari lalu)
by last week	(menjelang minggu lalu)
by last month	(menjelang bulan lalu)
by last year	(menjelang tahun lalu)
by last Christmas	(menjelang Natal yang lalu)
by the end of this month + past signal	(menjelang akhir bulan ini + tanda waktu lampau)

Contoh: By the end of this month last year, I should have been teaching at the SMA Muhammadiyah in Masbagik for three years.

Akhir bulan ini tahun lalu, saya seharusnya sudah tiga tahun mengajar di SMA Muhammadiyah Masbagik.

RINGKASAN ENAM BELAS BENTUK WAKTU

Berikut ringkasan atau ikhtisar *tenses* di bawah ini:

ENAM BELAS BENTUK WAKTU DALAM KALIMAT POSITIF

A. PRESENT TENSE

(Waktu Sekarang)

1. Simple Present Tense

(Waktu Sekarang Sederhana Sederhana)

- I run.
- We run.
- You run.
- They run.
- He runs.
- She runs.
- It runs.

2. Present Continuous Tense

(Waktu Berlangsung Sekarang)

- I am running.
- We are running.
- You are running.
- They are running.
- He is running.
- She is running.
- It is running.

3. Present Perfect Tense
(Waktu Selesai Sekarang)

- I have run.
- We have run.
- You have run.
- They have run.
- He has run.
- She has run.
- It has run.

4. Present Perfect Continuous Tense
(Waktu Selesai Sedang Berlangsung Sekarang)

- I have been running.
- We have been running.
- You have been running.
- They have been running.
- He has been running.
- She has been running.
- It has been running.

B. PAST TENSE
(Waktu Lampau)

1. Simple Past Tense
(Waktu Lampau Sederhana)

- I ran.
- We ran.
- You ran.
- They ran.
- He ran.
- She ran.
- It ran.

2. Past Continuous Tense
(Waktu Berlangsung Lampau)

- I was running.
- We were running.
- You were running.
- They were running.
- He was running.
- She was running.
- It was running.

3. Past Perfect Tense
(Waktu Selesai Lampau)

- I had run.
- We had run.
- You had run.

- They had run.
- He had run.
- She had run.
- It had run.

4. Past Perfect Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Lampau)

- I had been running.
- We had been running.
- You had been running.
- They had been running.
- He had been running.
- She had been running.
- It had been running.

C. FUTURE TENSE

(Waktu Yang Akan Datang)

1. Simple Future Tense
(Waktu Akan Datang Sederhana)

- I shall run.
- We shall run.
- You will run.
- They will run.
- He will run.
- She will run.
- It will run.

2. Future Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Akan Datang)

- I shall be running.
- We shall be running.
- You will be running.
- They will be running.
- He will be running.
- She will be running.
- It will be running.

3. Future Perfect Tense
(Waktu Selesai Akan Datang)

- I shall have run.
- We shall have run.
- You will have run.
- They will have run.
- He will have run.
- She will have run.
- It will have run.

4. Future Perfect Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Akan Datang)

- I shall have been running.
- We shall have been running.
- You will have been running.
- They will have been running.
- He will have been running.
- She will have been running.
- It will have been running.

D. PAST FUTURE TENSE
(Waktu Akan Datang Lampau)

1. Past Future Tense
(Waktu Yang Akan Datang pada Waktu Lampau)

- I should run.
- We should run.
- You would run.
- They would run.
- He would run.
- She would run.
- It would run.

2. Past Future Continuous Tense
(Waktu Yang Akan Sedang Terjadi pada Waktu Lampau)

- I should be running.
- We should be running.
- You would be running.
- They would be running.
- He would be running.
- She would be running.
- It would be running.

3. Past Future Perfect Tense
(Waktu Yang Akan Sudah Selesai pada Waktu Lampau)

- I should have run.
- We should have run.
- You would have run.
- They would have run.
- He would have run.
- She would have run.
- It would have run.

4. **Past Future Perfect Continuous Tense**
(Waktu yang Akan Sudah Sedang Berlangsung Waktu Lampau)
- I should have been running.
 - We should have been running.
 - You would have been running.
 - They would have been running.
 - He would have been running.
 - She would have been running.
 - It would have been running.

ENAM BELAS BENTUK WAKTU DALAM KALIMAT NEGATIF

A. PRESENT TENSE

(Waktu Sekarang)

1. Simple Present Tense

(Waktu Sekarang Sederhana Sederhana)

- I do not run.
- We do not run.
- You do not run.
- They do not run.
- He does not run.
- She does not run.
- It does not run.

2. Present Continuous Tense

(Waktu Berlangsung Sekarang)

- I am not running.
- We are not running.
- You are not running.
- They are not running.
- He is not running.
- She is not running.
- It is not running.

3. Present Perfect Tense

(Waktu Selesai Sekarang)

- I have not run.
- We have not run.
- You have not run.
- They have not run.
- He has not run.
- She has not run.
- It has not run.

4. Present Perfect Continuous Tense (Waktu Selesai Sedang Berlangsung Sekarang)

- I have not been running.
- We have not been running.
- You have not been running.
- They have not been running.
- He has not been running.
- She has not been running.
- It has not been running.

B. PAST TENSE

(Waktu Lampau)

1. Simple Past Tense

(Waktu Lampau Sederhana)

- I did not run.
- We did not run.
- You did not run.
- They did not run.
- He did not run.
- She did not run.
- It did not run.

2. Past Continuous Tense

(Waktu Berlangsung Lampau)

- I was not running.
- We were not running.
- You were not running.
- They were not running.
- He was not running.
- She was not running.
- It was not running.

3. Past Perfect Tense

(Waktu Selesai Lampau)

- I had not run.
- We had not run.
- You had not run.
- They had not run.
- He had not run.
- She had not run.
- It had not run.

4. Past Perfect Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Lampau)

- I had not been running.
- We had not been running.
- You had not been running.
- They had not been running.
- He had not been running.
- She had not been running.
- It had not been running.

C. FUTURE TENSE

(Waktu Yang Akan Datang)

1. Simple Future Tense
(Waktu Akan Datang Sederhana)

- I shall not run.
- We shall not run.
- You will not run.
- They will not run.
- He will not run.
- She will not run.
- It will not run.

2. Future Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Akan Datang)

- I shall not be running.
- We shall not be running.
- You will not be running.
- They will not be running.
- He will not be running.
- She will not be running.

3. Future Perfect Tense
(Waktu Selesai Akan Datang)

- I shall not have swum.
- We shall not have swum.
- You will not have swum.
- They will not have swum.
- He will not have swum.
- She will not have swum.
- It will not have swum.

4. Future Perfect Continuous Tense
(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Akan Datang)

- I shall not have been running.
- We shall not have been running.
- You will not have been running.

- They will not have been running.
- He will not have been running.
- She will not have been running.
- It will not have been running.

D. PAST FUTURE TENSE

(Waktu Akan Datang Lampau)

1. Past Future Tense

(Waktu Yang Akan Datang pada Waktu Lampau)

- I should not run.
- We should not run.
- You would not run.
- They would not run.
- He would not run.
- She would not run.
- It would not run.

2. Past Future Continuous Tense

(Waktu Yang Akan Sedang Terjadi pada Waktu Lampau)

- I should not be running.
- We should not be running.
- You would not be running.
- They would not be running.
- He would not be running.
- She would not be running.
- It would not be running.

3. Past Future Perfect Tense

(Waktu Yang Akan Sudah Selesai pada Waktu Lampau)

- I should not have run.
- We should not have run.
- You would not have run.
- They would not have run.
- He would not have run.
- She would not have run.
- It would not have run.

4. Past Future Perfect Continuous Tense

(Waktu yang Akan Sudah Sedang Berlangsung Waktu Lampau)

- I should not have been running.
- We should not have been running.
- You would not have been running.
- They would not have been running.
- He would not have been running.
- She would not have been running.
- It would not have been running.

ENAM BELAS BENTUK WAKTU DALAM KALIMAT TANYA

A. PRESENT TENSE

(Waktu Sekarang)

1. Simple Present Tense

(Waktu Sekarang Sederhana Sederhana)

- Do I run?
- Do we run?
- Do you run?
- Do they run?
- Does he run?
- Does she run?
- Does it run?

2. Present Continuous Tense

(Waktu Berlangsung Sekarang)

- Am I running?
- Are we running?
- Are you running?
- Are they running?
- Is he running?
- Is she running?
- Is it running?

3. Present Perfect Tense

(Waktu Selesai Sekarang)

- Have I run?
- Have we run?
- Have you run?
- Have they run?
- Has he run?
- Has she run?
- Has it run?

4. Present Perfect Continuous Tense

(Waktu Selesai Sedang Berlangsung Sekarang)

- Have I been running?
- Have we been running?
- Have you been running?
- Have they been running?
- Has he been running?
- Has she been running?
- Has it been running?

B. PAST TENSE

(Waktu Lampau)

1. Simple Past Tense

(Wkatu Lampau Sederhana)

- Did I run?
- Did we run?
- Did you run?
- Did they run?
- Did he run?
- Did he run?
- Did it run?

2. Past Continuous Tense

(Waktu Berlangsung Lampau)

- Was I running?
- Were we running?
- Were you running?
- Were they running?
- Was he running?
- Was she running?
- Was it running?

3. Past Perfect Tense

(Waktu Selesai Lampau)

- Had I run?
- Had we run?
- Had you run?
- Had They run?
- Had he run?
- Had she run?
- Had it run?

4. Past Perfect Continuous Tense

(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Lampau)

- Had I been running?
- Had we been running?
- Had you been running?
- Had they been running?
- Had he been running?
- Had she been running?
- Had it been running?

C. FUTURE TENSE

(Waktu Yang Akan Datang)

1. Simple Future Tense

(Waktu Akan Datang Sederhana)

- Shall I run?
- Shall we run?
- Will you run?
- Will they run?
- Will he run?
- Will she run?
- Will it run?

2. Future Continuous Tense

(Waktu Sedang Berlangsung Akan Datang)

- Shall I be running?
- Shall we be running?
- Will you be running?
- Will they be running?
- Will he be running?
- Will she be running?
- Will it be running?

3. Future Perfect Tense

(Waktu Selesai Akan Datang)

- Shall I have swum?
- Shall we have swum?
- Will you have swum?
- Will they have swum?
- Will he have swum?
- Will she have swum?
- Will it have swum?

4. Future Perfect Continuous Tense

(Waktu Sedang Berlangsung Selesai Akan Datang)

- Shall I have been running?
- Shall we have been running?
- Will you have been running?
- Will they have been running?
- Will he have been running?
- Will she have been running?
- Will it have been running?

D. PAST FUTURE TENSE

(Waktu Akan Datang Lampau)

1. Past Future Tense

(Waktu Yang Akan Datang pada Waktu Lampau)

- Should I run?
- Should we run?
- Would you run?
- Would they run?

- Would he run?
- Would she run?
- Would it run?

2. Past Future Continuous Tense

(Waktu Yang Akan Sedang Terjadi pada Waktu Lampau)

- Should I be running?
- Should we be running?
- Would you be running?
- Would they be running?
- Would he be running?
- Would she be running?
- Would it be running?

3. Past Future Perfect Tense

(Waktu Tang Akan Sudah Selesai pada Waktu Lampau)

- Should I have run?
- Should we have run?
- Would you have run?
- Would they have run?
- Would he have run?
- Would she have run?
- Would it have run?

4. Past Future Perfect Continuous Tense

(Waktu yang Akan Sudah Sedang Berlangsung Waktu Lampau)

- Should I have been running?
- Should we have been running?
- Would you have been running?
- Would they have been running?
- Would he have been running?
- Would she have been running?
- Would it have been running?

TIME SIGNAL

(Tanda Waktu)

Perlu kita ketahui bahwa ada beberapa tanda waktu, baik kata-kata maupun ungkapan-ungkapan penunjuk waktu yang merupakan hal penting bagi kita untuk menentukan bentuk susunan kalimat dalam bentuk-bentuk waktu yang tepat dan benar.

A. PRESENT TENSE

1. Simple Present Tense

always	= selalu
as a rule	= biasanya, lazimnya
every day	= setiap hari
every other day	= dua hari sekali, berselang hari
every Monday	= setiap Senin
every week	= setiap minggu, setiap pekan
frequently	= sering
generally	= biasanya, umumnya
here	= di sini
never	= tidak pernah
normally	= biasanya
now and then	= kadang-kadang
nowadays	= pada waktu sekarang
occasionally	= kadang-kadang
often	= sering
on and off	= kadang-kadang
once a week	= sekali seminggu
once a year	= sekali setahun
once in a while	= sekali-sekali
regularly	= secara tetap
sometimes	= kadang-kadang
seldom	= jarang
steadily	= selalu; terus-menerus
there	= di sana
twice a week	= dua kali seminggu
usually	= biasanya
when (kata sambung)	= kalau

2. Present Continuous Tense

at present	= pada waktu ini, sekarang ini
at this moment	= pada waktu ini, sekarang ini
in a few weeks	= dalam beberapa minggu
listen	= mendengarkan
look	= lihat
next week	= minggu depan
next month	= bulan depan
now	= sekarang
right now	= sekarang ini, sekarang juga (biasanya dipakai dalam percakapan)

soon	= segera
still	= masih
this morning	= pagi ini
this afternoon	= sore ini
this evening	= mala mini
tonight	= malam ini, nanti malam
today	= hari ini
this weekend	= akhir pekan ini
etc.	

3. Present Perfect Tense

already	= sudah
as yet	= sampai sekarang
at last	= akhirnya
ever	= pernah
finally	= akhirnya
for an hour	= selama sejam
for two years	= selama dua tahun
just	= baru saja
lately	= akhir-akhir ini
many times	= banyak kali
never	= tak pernah, belum pernah
not yet	= belum
once	= satu kali
recently	= baru-baru ini
several times	= beberapa kali
since yesterday	= sejak kemarin
since 1973	= sejak 1973
since an hour ago	= sejak sejam yang lalu
so far	= hingga sekarang
twice	= dua kali
three times	= tiga kali
this week	= minggu ini
this month	= bulan ini
this year	= tahun ini
up to the present time	= hingga sekarang

Catatan:

a. *Ever* tidak dipakai dalam kalimat *affirmative* (membenarkan), misalnya:

- We have ever been there. (salah)
 - We have been there. (benar)
- Kami pernah ke sana.*

b. *Ever* dipakai dalam kalimat-kalimat tanya dan menyangkal, misalnya:

- Have they ever been there?
Pernahkah mereka ke sana?
- They haven't ever been there.
Mereka tidak pernah ke sana.
Atau:
They have never been there.
Mereka tidak pernah ke sana.

4. Present Perfect Continuous Tense

all (the) morning
for...
for over three years

how long
long...
since...
since eight o'clock
the whole day

= sepanjang pagi
= selama...
= selama lebih dari tiga tahun
= berapa lama
= lamanya...
= sejak...
= sejak pukul delapan
= sepanjang hari

B. PAST TENSE

1. Simple Past Tense

a century ago
a few minutes ago
a fortnight ago
a month ago
an hour ago
a week ago
a year ago
every day last summer

in 1973
in 1974
last night
last week
last Sunday
last Monday
last month
last year
last century
on Monday morning
so
two days ago
two weeks ago
two centuries ago
the day before yesterday
the other day

= seabad yang lalu
= beberapa menit yang lalu
= semalam malam yang lalu
= sebulan yang lalu
= sejam yang lalu
= seminggu yang lalu
= setahun yang lalu
= setiap hari musim panas yang lalu
= pada tahun 1973
= pada tahun 1974
= semalam tadi malam
= minggu yang lalu
= Minggu yang lalu
= Senin yang lalu
= bulan yang lalu
= tahun yang lalu
= abad yang lalu
= pada Senin pagi
= maka
= dua hari yang lalu
= dua minggu yang lalu
= dua abad yang lalu
= kemarin dulu
= beberapa hari yang lalu

when she was a girl
yesterday
yesterday afternoon
yesterday evening
yesterday morning
etc.

= ketika dia seorang gadis
= kemarin
= kemarin sore
= kemarin malam
= kemarin pagi

2. Past Continuous Tense

all day yesterday
...as...
the whole day yesterday
...when...
When the telephone rang
...while...

= sepanjang hari kemarin
= Ketika
= sepanjang hari kemarin
= ketika
= ketika telepon berdering
= selagi, ketika

3. Past Perfect Tense

past perfect – before (= sebelum) – past tense
past tense – after (= sesudah) – past perfect
past tense – as soon as (= secepatnya) – past perfect
past tense – until (=hingga) – past perfect, misalnya:

- Ariny *had done* her work before we *came* home.

↑
past perfect

↑
past tense

4. Past Perfect Continuous Tense

when = Ketika

C. FUTURE TENSE

1. Simple Future Tense

- Perhatikan tanda waktu dalam *present continuous* yang juga boleh digunakan untuk *future tense*.
- Kata sambung yang bersifat sementara (*temporal conjunction*)

after	= sesudah
as soon as	= segera sesudah
before	= sebelum
if	= jika
till	= hingga, sampai
until	= hingga, sampai
when	= ketika
while	= Ketika

Catatan:

Kata kerja dalam anak kalimat waktu (*time clause*) harus dalam bentuk *present tense*, jika kata kerja dalam anak kalimat utama (*principal clause*) dalam bentuk *future tense*, misalnya:

- They will see me when they come back.
Mereka akan menjumpai saya ketika mereka kembali.

2. Future Continuous Tense

at this time tomorrow	= pada waktu ini besok
at ten o'clock tomorrow morning	= pada pukul sepuluh besok pagi
at the same time tomorrow	= pada waktu yang sama besok
at this time next month	= bulan depan pada waktu ini

3. Future Perfect Tense

by the end of this month	= menjelang akhir bulan ini
by next month	= menjelang bulan depan
by next Saturday	= menjelang Sabtu depan
by next month	= menjelang bulan depan

4. Future Perfect Continuous Tense

by the end of...	= menjelang akhir...
by the end of this month	= menjelang akhir bulan ini

D. PAST FUTURE TENSE

1. Past Future Tense

Past future tense...if ...simple past tense

Contoh:

- She *would be* happy if she *got* a good job.
- He *would come* if you *invited* him.

↑
↑
past futre tense *simple past tense*

2. Past Future Continuous Tense

at ten o'clock yesterday	= pada pukul Sepuluh kemarin
in January last year	= pada Januari tahun lalu

3. Past Future Perfect Tense

past future tense...if... past perfect tense

Contoh:

- He *would have stopped* it if he *had known* about it.

↑
↑
past future perfect tense *past perfect tense*

4. Past Future Perfect Continuous Tense

by last Christmas	= Menjelang Natal yang lalu
by the end of this year + past signal	= Menjelang akhir tahun ini + tanda waktu lampau

Contoh:

- By the end of this year last year, she would have been teaching at the SMA Muhammadiyah in Masbagik for three years.
Menjelang akhir tahun ini, dia sudah tiga tahun mengajar di SMA Muhammadiyah Masbagik.

BAB 8

DIRECT AND INDIRECT SPEECH

(Kalimat Langsung dan Tidak Langsung)

1. DIRECT SPEECH (Kalimat Langsung)

Direct speech adalah perkataan langsung yang diucapkan oleh pembicara. Jika seseorang menirukan langsung atau sama dengan apa yang diucapkan oleh orang lain tanpa mengubah susunan kata-katanya sedikitpun maka kalimat ini dinamakan kalimat langsung.

Direct speech pada umumnya terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. *Reporting verb* (Kata kerja yang memberitakan)
2. *Reported verb/Reported words* (Kata kerja yang diberitakan/Kata-kata yang diberitakan).

Reporting Verb

- My father said,
Bapak saya mengatakan,
- Julia had said,
Julia telah berkata,
- She says,
Dia berkata,
- He will say,
Dia akan berkata,
- Remond has told you,
Remond telah mengatakan padamu,

Reported Verb/Reported Words

- "It is time to go."
"Sudah tiba waktunya untuk pergi."
- "I am watching television."
"Saya sedang menonton televisi."
- "I go to the office everyday".
"Saya pergi ke kantor setiap hari".
- "No body is late".
"Tak seorangpun terlambat".
- "I am reading".
"Saya sedang membaca".

Catatan:

1. *Reporting verb* dapat juga disebut dengan kalimat yang memberitakan (*reporting sentence*), sedangkan *reported verb/reported words* disebut dengan kalimat yang diberitakan (*reported sentence*).
2. *Reporting verb* dalam *direct speech* dan *reported words* biasanya ditandai dengan tanda baca koma. Sedangkan *reported verb/reported words* ditandai dengan *quotation mark* (tanda kutip).

3. Letak *reporting verb* tidak selalu berada di awal kalimat, tetapi dapat juga di akhir kalimat, misalnya:

- She said, "I am happy."
Dia berkata, "Saya gembira."
Menjadi:
• "I am happy", she said.
"Saya gembira", dia berkata.

2. INDIRECT SPEECH (Kalimat Tak Langsung)

Indirect speech adalah perkataan tidak langsung yang diucapkan oleh pembicara. Jika seseorang memberitahukan apa yang dikatakan orang lain dengan maksud yang sama, tetapi susunan kata-katanya berubah atau tidak persis aslinya maka kalimat ini dinamakan kalimat tak langsung. Oleh karena itu dalam kasus ini "*that*" biasanya digunakan, misalnya:

- My father said that it was time to go.
Bapak saya mengatakan bahwa sudah tiba waktunya untuk pergi.
- Julia had said that she was watching television.
Julia telah berkata bahwa dia sedang menonton televisi.
- She says that she goes to the office everyday.
Dia berkata bahwa dia pergi ke kantor setiap hari.
- He will say that no body is late.
Dia akan berkata bahwa tak seorangpun terlambat.
- Remond has told you that he is reading.
Remond telah mengatakan padamu bahwa dia sedang membaca.

Catatan:

1. Dalam *indirect speech*, antara *reporting verb* dan *reported verb/reported words* dihubungkan oleh "*that*".
2. *Quotation mark* (tanda kutip) tidak digunakan dalam *indirect speech*.
3. Jika *reporting verb* itu *past tense* atau *past perfect tense*, bentuk waktu kata kerja dalam *reported verb/reported words* itu harus diubah.
 - My father said that it was time to go.
Bapak saya mengatakan bahwa sudah tiba waktunya untuk pergi.
 - Julia had said that she was watching television.
Julia telah berkata bahwa dia sedang menonton televisi.
4. Jika *reporting verb* itu *present tense*, *future tense*, dan *present perfect tense*, bentuk waktu dalam *reported verb/reported words* itu tidak berubah.
 - She says that she goes to the office everyday.
Dia berkata bahwa dia pergi ke kantor setiap hari.
 - He will say that no body is late.
Dia akan berkata bahwa tak seorangpun terlambat.
 - Remond has told you that he is reading.
Remond telah mengatakan padamu bahwa dia sedang membaca.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai **DIRECT SPEECH** dan **INDIRECT SPEECH** ini:

1. Peraturan (Rule)

Ada dua peraturan mengenai perubahan bentuk waktu lampau dalam *reported verb/reported words*:

Peraturan I:

Jika *reporting verb* itu *past tense* atau *past perfect tense*, bentuk waktu kata kerja dalam *reported verb/reported words* berubah.

Peraturan II:

Jika *reporting verb* itu *present tense*, *future tense*, dan *present perfect tense*, bentuk waktu kata kerja dalam *reported verb/reported words* tidak berubah.

Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini:

Peraturan I:

- a. Jika *reporting verb* dalam bentuk waktu lampau, maka terjadi perubahan bentuk waktu dalam *reported verb/reported words*:

DIRECT SPEECH		INDIRECT SPEECH	
Simple Present Tense		menjadi	Simple Past Tense
• He said, “ The girl comes.” Dia berkata, “Gadis itu datang.” • She had said, “ The man comes.” Dia telah berkata, “Pria itu datang.”		• He said that the girl came. Dia mengatakan bahwa gadis itu datang. • She had said that the man came. Dia telah mengatakan bahwa pria itu datang.	
Present Continuous Tense		menjadi	Past Continuous Tense
• He said, “The girl is coming.” Dia berkata, “Gadis itu sedang datang.” • She had said, “The man is coming.” Dia telah berkata, “Pria itu sedang datang.”		• He said that the girl was coming. Dia mengatakan bahwa gadis itu sedang datang. • She had said that the man was coming. Dia telah mengatakan bahwa pria itu sedang datang.	

Present Perfect Tense menjadi Past Perfect Tense	
• He said, "The girl <i>has come</i>." <i>Dia berkata, "Gadis itu telah datang."</i> • She had said, "The man <i>has come</i>." <i>Dia telah berkata, "Pria itu telah datang."</i>	• He said that the girl <i>had come</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu telah datang.</i> • She had said that the man <i>had come</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu telah datang.</i>
Present Perfect Continuous Tense menjadi Past Perfect Continuous Tense	
• He said, "The girl <i>has been coming</i>." <i>Dia berkata, "Gadis itu telah sedang datang."</i> • She had said, "The man <i>has been coming</i>." <i>Dia telah berkata, "Pria itu telah sedang datang."</i>	• He said that the girl <i>had been coming</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu telah sedang datang.</i> • She had said that the man <i>had been coming</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu telah sedang datang.</i>
Simple Past Tense menjadi Past Perfect Tense	
• He said, "The girl <i>came</i> yesterday." <i>Dia berkata, "Gadis itu datang kemarin."</i> • She had said, "The man <i>came</i> yesterday." <i>Dia telah berkata, "Pria itu datang kemarin."</i>	• He said that the girl <i>had come</i> yesterday. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu telah datang kemarin.</i> • He had said that the man <i>had come</i> yesterday. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu telah datang kemarin.</i>
Past Continuous Tense menjadi Past Perfect Continuous Tense	
• He said, "The girl <i>was coming</i>." <i>Dia berkata, "gadis itu sedang datang."</i>	• He said that the girl <i>had been coming</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu telah sedang datang.</i>

• She had said, "The man <i>was coming</i>." <i>Dia telah berkata, " pria itu sedang datang".</i>	• She had said that the man <i>had been coming</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu telah sedang datang.</i>
Future Tense	menjadi Past Tense
• He said, "The girl <i>will come</i>." <i>Dia berkata, "Gadis itu akan datang."</i> • She had said, "The man <i>will come</i>." <i>Dia telah berkata, "Pria itu akan datang."</i>	• He said that the girl <i>would come</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu akan datang.</i> • She had said that the man <i>would come</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu akan datang.</i>
Present Tense	menjadi Past Tense
• He said, "The girl <i>may come</i>." <i>Dia berkata, "Gadis itu boleh datang."</i> • She had said, "The man <i>may come</i>." <i>Dia telah berkata, "Pria itu boleh datang."</i> • He said, "The girl <i>can win the prize</i>." <i>Dia berkata, "Gadis itu dapat memenangkan hadiah."</i> • She had said, "The man <i>can win the prize</i>." <i>Dia telah berkata, "Pria itu dapat memenangkan hadiah."</i> • He told me "The girl <i>must stay at home</i>." <i>Dia memberitahukan kepada saya, "Gadis itu harus tinggal di rumah."</i>	• He said that the girl <i>might come</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu boleh datang.</i> • She had said that the man <i>might come</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu boleh datang.</i> • He said that the girl <i>could win the prize</i>. <i>Dia mengatakan bahwa gadis itu dapat memenangkan hadiah.</i> • She had said that the man <i>could win the prize</i>. <i>Dia telah mengatakan bahwa pria itu dapat memenangkan hadiah.</i> • He told me that the girl <i>had to stay at home</i>. <i>Dia memberitahukan kepada saya bahwa gadis itu harus tinggal di rumah.</i>

She had told me “Th man <i>must</i> stay at home.” Dia telah memberitahukan kepada saya, “Pria itu harus tinggal di rumah.”	She had told me that the man <i>had to</i> stay at home. Dia telah memberitahukan kepada saya bahwa pria itu harus tinggal di rumah.

- b. Ada pengecualian pada peraturan 1:
Walaupun *reporting verb* dalam bentuk waktu lampau, tetapi *reported verb/reported words* berkaitan dengan kebenaran umum atau fakta yang sudah menjadi kebiasaan, tidak diubah bentuk waktunya, tetap persis sebagaimana adanya.

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
- She said, “Tokyo <i>is</i> a great city.” Dia berkata, “Tokyo adalah sebuah kota yang besar.” - He said, “Jakarta <i>is</i> a great city in Indonesia.” Dia berkata, “Jakarta adalah sebuah kota yang besar di Indonesia.” - She said, “The sun <i>rises</i> in the east.” Dia berkata, “Matahari terbit di sebelah timur.” a berkata, “Matahari terbit di sebelah timur.” - She said, “The sun <i>sets</i> in the west.” Dia berkata, “Matahari terbenam di sebelah barat.” - He said, “The earth <i>moves</i> round the sun.” Dia berkata, “Bumi bergerak mengelilingi matahari.”	- She said that Tokyo <i>is</i> a great city.” Dia mengatakan bahwa Tokyo adalah sebuah kota yang besar. - He said that Jakarta <i>is</i> a great city in Indonesia. Dia mengatakan bahwa Jakarta adalah sebuah kota yang besar di Indonesia. - She said that the sun <i>rises</i> in the east. Dia mengatakan bahwa matahari terbit di sebelah timur. - She said that the sun <i>sets</i> in the west. Dia mengatakan bahwa matahari terbit di sebelah barat. - He said that the earth <i>moves</i> round the sun. Dia mengatakan bahwa bumi bergerak mengelilingi matahari.

• She said, "My sister is industrious." <i>Dia berkata, "Saudara perempuannku rajin."</i> • My friend reminded me, "when the cat is away, the mice play." <i>Temanku mengingatkan saya, "Itulah bebas sekali kalau majikan tidak berada di rumah."</i> • She said, "The ice is cold." <i>Dia berkata, "Es itu dingin."</i>	• She said that my sister is industrious. <i>Dia mengatakan bahwa saudara perempuannku rajin.</i> • My friend reminded me that when the cat is away, the mice play. <i>Temanku mengingatkan saya bahwa itulah bebas sekali kalau majikan tidak berada di rumah.</i> • She said that the ice is cold. <i>Dia mengatakan bahwa es itu dingin.</i>

- c. Dalam *reported verb/reported words*, jika *present tense* diubah ke dalam *past tense* dengan peraturan 1, kata sifat, kata kerja atau kata keterangan biasanya dirubah:

ago (yang lalu)
a week ago (seminggu lalu)

come (datang)
here (di sini, ke sini)
hence (dari sini)
hither (ke/menuju tempat ini)

last night (tadi malam)

last week (minggu lalu)

next week (minggu depan)

next Monday (senin depan)

now (sekarang)
over here (di sebelah sini)

these (ini)
this (ini)
thus (begini)
to-day (hari ini)

menjadi before (lebih dahulu)
menjadi a week before, the previous week (seminggu sebelumnya)
menjadi go (pergi)
menjadi there (di sana; ke sana)
menjadi thence (dari sana)
menjadi thither (ke/menuju tempat itu)
menjadi the night before, the previous night (semalam sebelumnya)
menjadi the week before, the previous week (seminggu sebelumnya)
menjadi the following week (minggu berikutnya)
menjadi the following Monday (Senin berikutnya)
menjadi then (pada waktu itu)
menjadi over there (di sebelah sana)
menjadi those (itu)
menjadi that (itu)
menjadi so (begitu)
menjadi that day (hari itu)

to-morrow (besok)

menjadi next day (hari berikutnya)

two days ago (dua hari lalu)

menjadi two days before (dua hari sebelumnya)

yesterday (kemarin)

menjadi the previous day (sehari sebelumnya)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
• She said, "I shall <i>come here</i>." <i>Dia berkata, "Saya akan datang ke sini."</i> • She said, "I <i>have seen this man</i>." <i>Dia berkata, "Saya telah menjumpai anak laki-laki ini."</i> • She said, "I saw <i>this man</i> long ago." <i>Dia berkata, "Saya menjumpai anak laki-laki ini sudah lama berselang."</i> • He told me, "You <i>may leave us now</i>." <i>Dia memberitahukan kepada saya, "Kamu boleh meninggalkan kami sekarang."</i>	• She said that she should <i>go there</i>. <i>Dia mengatakan bahwa dia akan pergi ke sana.</i> • She said that she <i>had seen that man</i>. <i>Dia mengatakan bahwa dia telah menjumpai anak laki-laki itu.</i> • She said that she <i>had seen that man</i> long before. <i>Dia mengatakan bahwa dia telah menjumpai anak laki-laki itu sudah lama lebih dahulu/sebelumnya.</i> • He told me that I <i>might leave them then</i>. <i>Dia memberitahukan kepada saya bahwa saya boleh meninggalkan mereka pada waktu itu.</i>

Akan tetapi jika *this*, *here*, *now* dan sebagainya menunjuk pada benda, tempat atau waktu tertentu merupakan yang sekarang bagi pembicara pada waktu memberitahukan, maka tidak ada perubahan kata ganti atau kata keterangan dalam *reported verb/reported words*.

Perhatikan contoh - contoh di bawah ini:

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
- Rafael said, "This is my book." <i>Rafael berkata, "Ini buku saya."</i> - Eva said, "I will do it <i>now or never</i>." <i>Eva berkata, "Saya mau melakukannya sekarang atau tidak sama sekali."</i>	- Rafael said that <i>this</i> was his book. <i>Rafael mengatakan bahwa ini (buku di tangannya) adalah bukunya.</i> - Eva said that she would do it <i>now or never</i>." <i>Eva mengatakan bahwa dia mau melakukannya sekarang atau tidak sama sekali.</i>

Peraturan II:

- a. Jika *reporting verb* dalam bentuk waktu *present*, *future*, dan *present perfect tense*, maka bentuk waktu dari kata kerja dalam *reported verb/reported words* tidak diubah.

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
Present Tense	menjadi Any Tense
- She says, "I <i>go</i> to the office everyday". <i>Dia berkata, "Saya pergi ke kantor setiap hari".</i> - He says to his father, "I <i>have been writing</i>." <i>Dia berkata kepada ayahnya, "Saya telah sedang menulis."</i>	- She says that she <i>goes</i> to the office everyday. <i>Dia mengatakan bahwa dia pergi ke kantor setiap hari.</i> - He says to his father that he <i>has been writing</i>. <i>Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa dia telah sedang menulis.</i>
Future Tense	menjadi Any Tense
He will say, "You <i>have done wrongly</i>." <i>Dia akan berkata, "Kamu telah melakukan kesalahan."</i>	He will tell you that you <i>have done wrongly</i>. <i>Dia akan memberitahu kamu bahwa kamu telah melakukan kesalahan.</i>

The judge will say to you, "You are innocent of that crime." <i>Hakim akan berkata kepada kamu, "Kamu tidak bersalah atas kejahatan itu."</i>	The judge will tell you that you are innocent of that crime." <i>Hakim akan memberitahu kamu bahwa kamu tidak bersalah atas kejahatan itu.</i>
Present Perfect Tense	menjadi Any Tense
- She has said, "The boy wasn't lazy". <i>Dia telah berkata, "Anak lelaki itu tidak malas".</i> - He has told you, "I am reading." <i>Dia telah memberitahumu, "Saya sedang membaca."</i>	- She has said that the boy wasn't lazy. <i>Dia telah mengatakan bahwa anak lelaki itu tidak malas.</i> - He has told you that he is reading. <i>Dia telah memberitahumu bahwa dia sedang membaca.</i>

- b. Ada suatu ketidaktentuan mengenai kata ganti *he* dalam *reported verb/reported words* menunjuk pada orang yang berbicara atau orang yang diajak berbicara.

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
Present Tense	menjadi Any Tense
- Roland says to Bernad, "I am late." <i>Roland berkata kepada Bernad, "Saya terlambat."</i> - Roland says to Bernad, "You are late." <i>Roland berkata kepada Bernad, "Kamu terlambat."</i>	Roland says to Bernad that he is late. <i>Roland berkata kepada Bernad bahwa dia terlambat.</i>

Keterangan:

Dalam kalimat **INDIRECT SPEECH** tersebut di atas, kata ganti "*he*" tidak jelas apakah menunjuk ke Roland atau Bernad.

Ketidaktentuan mengenai “*he*” dapat dihilangkan dengan cara menyisipkan nama orang yang dimaksudkan setelah kata ganti “*he*”, misalnya:

DIRECT SPEECH: Roland says to Bernad, “I am late.”

INDIRECT SPEECH: Roland says to Bernad that *he (Roland)* is late.

DIRECT SPEECH: Roland says to Bernad, “You are late.”

INDIRECT SPEECH: Roland says to Bernad that *he (Bernad)* is late.

2. Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

- a. Jika *reported verb/reported words* merupakan kalimat tanya, *reporting verb* “say atau tell” diubah menjadi “ask atau inquire”, dengan mengulangi *kata tanya* dan mengubah *tenses* jika pertanyaannya dimulai dengan *kata tanya* diberitakan, misalnya:

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
- She said to me, “Where are you going?” <i>Dia berkata kepada saya, “Kamu akan pergi ke mana?”</i> - She said to her, “Why do you stop here?” <i>Dia berkata kepadanya, “Mengapa kamu berhenti di sini?”</i> - She said to me, “What are you doing?” <i>Dia berkata kepada saya, “Apa yang sedang kamu kerjakan?”</i>	- She asked me <i>where</i> I was going. <i>Dia menanyakan saya ke mana saya akan pergi.</i> - She asked her <i>why</i> she stopped there. <i>Dia menanyakan padanya mengapa dia berhenti di sana.</i> - She inquired of me <i>what</i> I was doing. <i>Dia menanyakan saya apa yang sedang saya kerjakan.</i>

- b. *If* atau *whether* digunakan sebagai penghubung antara *reporting verb* dan *reported verb/reported words* dan mengubah *tenses*, jika pertanyaannya dimulai dengan *kata kerja* diberitakan (*reported verb*).

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
Rafael said to me, “Are you going away to-day?” <i>Rafael berkata kepada saya, “Apakah kamu akan pergi hari ini?”</i>	Rafael asked me <i>whether</i> I was going away that day. <i>Rafael menanyakan saya apa saya akan pergi hari ini.</i>

• She asked me, "Can you come along?" <i>Dia bertanya kepada saya, "Bisakah kamu ikut?"</i> • Remon asked, "Wulan, will you help me?" <i>Remon bertanya, "Wulan, maukah kamu membantuku?"</i> • She said to me, "Do you see my book?" <i>Dia berkata kepadaku, "Apakah kamu melihat buku saya?"</i> • Jonatan said to me, "Have you ever been to Lombok?" <i>Jonatan berkata kepada saya, "Pernahkan kamu ke Lombok?"</i>	• She asked me if I <i>could</i> come along. <i>Dia bertanya kepada saya apa saya bisa ikut pergi.</i> • Remon asked Wulan if she <i>would</i> help him. <i>Remon bertanya kepada Wulan apa dia mau membantunya.</i> • She asked me if I saw her book. <i>Dia menanyakan saya apa saya melihat bukunya.</i> • Jonatan asked me if I <i>had been</i> to Lombok. <i>Jonatan bertanya kepada saya apakah saya pernah ke Lombok.</i>

3. Kalimat Perintah (*Imperative Sentence*)

Jika *reported verb/reported words* merupakan kalimat perintah, *reporting verb* "say atau tell" harus diubah menjadi kata kerja yang menunjukkan makna sebagai berikut:

- a. Command (perintah), misalnya: *Ordered, commanded*, dsb yang berarti menyuruh, memerintahkan.
- b. Precept (petunjuk, bimbingan, didikan), misalnya: *Advised* yang berarti menasehati.
- c. Request (permohonan), misalnya: *Asked* yang berarti meminta, memohon.
- d. Entreaty (permohonan yang sangat mendesak), misalnya: *Begged* yang berarti meminta, memohon (dengan sangat).
- e. Prohibition (larangan), misalnya: *Forbade* yang berarti melarang.

Dalam perubahannya dari kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, modus imperatif (*imperative mood*) harus diganti dengan infinitif (*infinitive*), tegasnya, *reported verb/reported words* harus dirubah menjadi *infinitive with to*.

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
a. Command: - He <i>said</i> to his friend, "Go away at once!" <i>Dia berkata kepada temannya, "Pergi segera!"</i> b. Precept: - He <i>said</i> to his son, "Study hard." <i>Dia berkata kepada putranya, "Belajarlah dengan giat."</i> c. Request: - Rahel <i>said</i> to his friend, "please lend me your pen." <i>Rahel berkata kepada temannya, "Tolong pinjami saya penamu."</i> - Ramos <i>said</i> to his teacher, "Please grant me leave for today." <i>Ramos berkata kepada gurunya, "Tolong beri saya cuti untuk hari ini."</i> d. Entreaty: - Jonatan <i>said</i> to his master, "Pardon me, sir." <i>Jonatan berkata kepada majikannya, "Ampunilah saya, Tuan."</i> e. Prohibition: - The notice in the garden says, "Don't pluck flowers." <i>Pemberitahuan di taman mengatakan, "Jangan memetik bunga."</i>	- He <i>ordered</i> his friend to go away at once. <i>Dia menyuruh temannya agar pergi segera.</i> - He <i>advised</i> his son to study hard. <i>Dia menasehati putranya agar belajar dengan giat.</i> - Rahel <i>asked</i> his friend to be kind enough to lend him his pen. <i>Rahel memohon kepada temannya agar dengan baik hati meminjamkan penanya kepadanya.</i> - Ramos <i>requested</i> his teacher to grant him leave for that day. <i>Ramos meminta gurunya untuk memberinya cuti hari itu.</i> - Jonatan <i>begged</i> his master to pardon him. <i>Jonatan memohon dengan sangat kepada majikannya untuk mengampuninya.</i> - The notice in the garden <i>forbids</i> people to pluck flowers. <i>Pemberitahuan di taman melarang orang untuk memetik bunga.</i>

• He <i>said</i> to his daughter, "Do not go there." ia berkata kepada putrinya, "Jangan pergi ke sana."	• He <i>forbade</i> his daughter to go there. Dia melarang putrinya pergi ke sana.

Catatan 1:

Dalam kalimat perintah yang mengandung pengertian larangan (*prohibition*):

- a. Jika *reporting verb* "say atau tell" dalam **DIRECT SPEECH** diubah menjadi *reported verb/reported words* "forbid" dalam **INDIRECT SPEECH**, predikatnya diubah ke dalam *infinitive with to*:

DIRECT SPEECH:

Amel said to her friend, "Do not go there."

Amel berkata kepada temannya, "jangan pergi ke sana."

Menjadi:

INDIRECT SPEECH:

Amel forbade her friend to go there.

Amel melarang temannya pergi ke sana.

- b. Jika *reporting verb* "say atau tell" diubah menjadi *reported verb/reported words* "ask, command dsb" tetapi bukan "forbid", predikatnya diubah ke dalam *infinitive with to* yang didahului oleh *not* atau *not + infinitive with to*.

DIRECT SPEECH:

Amel said to her friend, "Do not go there."

Amel berkata kepada temannya, "jangan pergi ke sana."

Menjadi:

INDIRECT SPEECH:

Amel asked her friend not to go there.

Amel meminta agar temannya tidak pergi ke sana.

DIRECT SPEECH:

He said to the soldiers, "Do not retreat!"

Dia berkata kepada para prajurit itu, "Jangan mundur!"

Menjadi:

INDIRECT SPEECH:

He commanded the soldiers not to retreat.

Dia memerintahkan para prajurit itu agar jangan mundur.

Catatan 2:

Jika anak kalimat digabungkan pada kalimat perintah, maka bentuk waktu kata kerja dalam anak kalimat diatur oleh bentuk waktu *reporting verb*.

DIRECT SPEECH:

Amel said to me, "Wait here till I return."

Amel berkata kepadaku, "Tunggu di sini sampai saya kembali."

Menjadi:

INDIRECT SPEECH:

Amel asked me to wait here till she returned.

Amel minta agar saya menunggu di sana sampai dia kembali.

Catatan 3:

Penggunaan "let" (mari) dalam **DIRECT SPEECH** dan **INDIRECT SPEECH**.

DIRECT SPEECH:

He said, "Let's start our work today."

Dia berkata, "Mari kita mulai bekerja hari ini."

Menjadi:

INDIRECT SPEECH:

He suggested that they should start their work that day.

Dia menyarankan agar mereka memulai pekerjaan mereka hari itu.

4. Kalimat Seru (Exclamatory Sentence)

Jika *reported verb/reported words* terdiri dari kalimat seru (*exclamatory sentence*) atau kalimat optatif (*optative sentence*), maka *reporting verb* "say atau tell" harus dirubah menjadi kata kerja tertentu yang semacam itu seperti *exclaim, cry out, pray* dsb.

a. Kalimat Seru (Exclamatory Sentence)

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
- Roy said, "Hurray! My old friend has come." <i>Roy berkata, "Hore! Teman lama saya telah datang."</i> - Jeki said, "Alas! My father was killed in the war." <i>Jeki berkata, "Sayang! Bapakku terbunuh dalam perang."</i> - He said, "How clever I am!" <i>Dia berkata, "betapa pandainya saya!"</i>	- Roy exclaimed with joy that his old friend has come. <i>Roy berseru dengan kegirangan bahwa teman lamanya telah datang.</i> - Jeki cried out with regret that his father has been killed in the war. <i>Jeki berteriak dengan menyesal bahwa bapaknya telah terbunuh dalam perang.</i> - He exclaimed with delight that he was very clever. <i>Dia berseru dengan gembira bahwa dia sangat pandai.</i>

• “What a beautiful garden!”, said the visitor. <i>“Kebun yang indah sekali!”, kata pengunjung itu.</i> • “What a smart you are!” , said my friend to me. <i>“Kamu sangat pintar!”, kata temanku kepada saya.</i> • She said to me, “Thank you!” <i>Dia berkata kepada saya, “Terimakasih!”</i> • She said, “Good morning!” <i>Dia berkata, “Selamat pagi!”</i> • She said, “Congrulation!” <i>Dia berkata, “Selamat!”</i> • She said, “Liar.” <i>Dia berkata, “Pembohong.”</i>	• The visitor exclaimed with appreciation that it was a very beautiful garden. <i>Pengunjung berseru dengan apresiasi bahwa itu adalah kebun yang sangat indah.</i> • My friend remarked to me that I was a big smart. <i>Temanku mengatakn kepada saya bahwa saya adalah orang yang pintar.</i> • She thanked me. <i>Dia menyatakan terima kasih kepada saya.</i> • She greeted me/she wished me a good morning. <i>Dia menyapa saya/dia mengucapkan selamat pagi padaku.</i> • He congrulated me. <i>Dia mengucapkan selamat padaku.</i> • She called me a liar. <i>Dia menyebut saya pembohong.</i>

Catatan:

Kalimat seru tersebut di atas, kata-kata seperti *how* dan *what* diubah menjadi *very* untuk **INDIRECT SPEECH**.

b. Kalimat Optatif (*Optative Sentence*)

Kalimat optatif merupakan kalimat yang menyatakan *wish* “harapan, pujian, dsb”.

DIRECT SPEECH	INDIRECT SPEECH
• She said, “God bless you, my dear daughter.” <i>Dia berkata, “Semoga Allah memberkahimu, putriku yang baik.”</i> • Romi said, “May God forgive this sinner.”	• She prayed that God would bless her dear daughter. <i>Dia mendoakan bahwa Allah akan memberkahi putrinya yang baik.</i> • Romi prayed that God would forgive that sinner.

Romi berkata, "Semoga Allah mengampuni orang yang berdosa ini."

Romi mendoakan bahwa Allah akan mengampuni orang yang berdosa itu.



BAB 9

ACTIVE AND PASSIVE VOICES

(Bentuk Aktif dan Pasif)

Kata kerja yang dapat digunakan dalam kalimat pasif adalah kata kerja transitif. Kata kerja transitif mempunyai dua ragam gramatikal (*voice*) yaitu aktif dan pasif atau bentuk aktif/kalimat aktif (*active voice*) dan bentuk pasif/kalimat pasif (*passive voice*).

1. *Active voice* adalah kalimat yang subyeknya melakukan sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan. Di sini orang, binatang atau benda yang ditunjukkan oleh subyek dikatakan melakukan sesuatu pada sesuatu/seseorang yang lain, misalnya:
 - Leon calls Armed.
Leon memanggil Armed.
("Leon" sebagai subyek melakukan sesuatu pada Armed yaitu *calls* (memanggil) Armed).
 - Roy killed a snake.
Roy membunuh seekor ular.
("Roy " sebagai subyek melakukan sesuatu pada seekor ular yaitu *killed* (membunuh) seekor ular).
2. *Passive voice* adalah kalimat yang subyeknya dikenai sesuatu pekerjaan atau menderita sesuatu. Di sini orang, binatang atau benda dikatakan menderita sesuatu dari sesuatu/seseorang yang lain, misalnya:
 - Armed is called by Leon.
Armed dipanggil oleh dia.
("Armed" sebagai subyek dikenai suatu pekerjaan oleh sesuatu yang lain yaitu *called* (dipanggil) oleh Leon).
 - A snake was killed by Roy.
Seekor ular dibunuh oleh Roy.
("A snake" sebagai subyek menderita sesuatu dari sesuatu yang lain yaitu *killed* (dibunuh) oleh Roy).

Rumus Passive Voice:

To Be + Past Participle

Beberapa cara pembentukan *active voice* menjadi *passive voice*:

1. Kalimat aktif yang akan diubah harus kalimat yang mempunyai kata kerja transitif (kata kerja yang memerlukan obyek), misalnya:

He *hits* me.

Dia memukul saya.

(kata kerja "*hits*" adalah kata kerja transitif yaitu kata kerja yang memerlukan obyek "*me*").

2. Subyek dalam *active voice* diubah menjadi obyek dalam *passive voice*. Obyek dalam *active voice* dijadikan subyek dalam *passive voice*, misalnya:

Active voice: *He hits me.*

Dia memukul saya.

Passive voice: *I am hit by him.*

Saya dipukul oleh dia.

(Subyek "*He*" pada *active voice* menjadi obyek "*him*" pada *passive voice*. Sebaliknya obyek "*me*" pada *active voice* dijadikan subyek "*I*" pada *passive voice*).

3. Kata kerja pada *passive voice* harus *past participle* (kata kerja bentuk ketiga) yang didahului oleh "*am, is, are, was, were; be, been, being*" lalu diikuti oleh "*by*", misalnya:

- Jony hits me.

(Active voice)

Jony memukul saya.

I am hit by Jony.

(Passive voice)

Saya dipukul oleh Jony

- Leon kills a snake.

(Active voice)

Leon membunuh seekor ular.

A snake is killed by Leon.

(Passive voice)

Seekor ular dibunuh oleh Leon.

- He sees them.

(Active voice)

Dia melihat mereka.

They are seen by him.

(Passive voice)

Mereka dilihat oleh dia.

- He called me.

(Active voice)

Dia memanggil saya.

I was called by him.

(Passive voice)

Saya dipanggil oleh dia.

- I helped them.
(Active voice)
Saya membantu mereka.
They *were* helped by me.
(Passive voice)
Mereka dibantu oleh saya.
- He is closing the door.
(Active voice)
Dia sedang menutup pintu itu.
The door is *being* closed by him.
(Passive voice)
Pintu itu sedang ditutup oleh dia.
- Jojo has been writing the lesson.
(Active voice)
Jojo telah sedang menulis pelajaran itu.
The lesson has been *being* written by Jojo.
(Passive voice)
Pelajaran itu telah sedang ditulis oleh Jojo
- They will give us money.
(Active voice)
Mereka akan memberi kami uang.
We will *be* given money by them.
(Passive voice)
Kami akan diberi uang oleh mereka.
- I can paint the house.
(Active voice)
Saya bisa mengecat rumah itu.
The house can *be* painted by me.
(Passive voice)
Rumah itu dapat dicat oleh saya.
- They have kept my secret.
(Active voice)
Mereka telah memegang rahasiaku.
My secret has *been* kept by them.
(Passive voice)
Rahasiaku telah dipegang oleh mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *passive voice* atau pokok-pokok penting tentang *active voice* dan *passive voice*:

1. Kata kerja intransitif tidak dapat digunakan dalam bentuk pasif, kecuali jika kata kerja itu menggunakan *cognate object* dalam bentuk aktif, misalnya:

Active voice:

Amel sang a fine song.

Amel menyanyikan sebuah nyanyian yang merdu.

Passive voice:

A fine song was sung by Amel.

Sebuah nyanyian yang merdu dinyanyikan oleh Amel.

2. Obyek untuk kata kerja aktif menjadi subyek untuk kata kerja pasif, jika kalimat diubah dari *active voice* ke *passive voice*, misalnya:

Obyek untuk kata kerja aktif:

I can make a kite.

Saya bisa membuat sebuah laying-layang.

Subyek untuk kata kerja pasif:

A kite can be made by me.

Sebuah laying-layang bisa dibuat oleh saya.

3. Obyek yang tetap digunakan atau dipertahankan dalam *passive voice* disebut *retained object*. Dalam hal ini, ada dua obyek dalam *active voice*, pada saat diubah menjadi *passive voice*, masih tetap ada sebuah obyek dipertahankan yang disebut *retained object*, misalnya:

a. Obyek tak langsung (*Indirect object*)

Active voice:

I gave her a book.

Saya memberinya sebuah buku.

Passive voice:

A book was given her by me.

Sebuah buku diberikan padanya oleh saya.

("her" pada *active voice* merupakan obyek yang digunakan atau dipertahankan (*retained object*), sedangkan "her" pada *passive voice* merupakan obyek tak langsung (*indirect object*).

b. Obyek langsung (*Direct object*)

Active voice:

I gave her a book.

Saya memberinya sebuah buku.

Passive voice:

She was gave a book by me.

Dia diberi sebuah buku oleh saya.

("book" pada *active voice* merupakan obyek yang digunakan atau dipertahankan (*retained object*). Sedangkan "book" pada *passive voice* merupakan obyek langsung (*direct object*).

4. Komplemen obyektif menjadi komplemen subyektif ketika kata kerja transitif dari *active voice* ke *passive voice*, misalnya:

Active voice:

They elected him president. (komplemen untuk obyek)

Mereka memilih dia menjadi presiden.

Passive voice:

He was elected president (by them). (komplemen untuk subyek)

Dia dipilih menjadi presiden (oleh mereka).

(“*president*” pada *active voice* merupakan komplemen untuk obyek, sedangkan “*president*” pada *passive voice* merupakan komplemen untuk subyek).

5. Bentuk *tenses* untuk *active voice* yang diubah menjadi *passive voice*:

Perhatikan contoh *active voice* yang diubah menjadi *passive voice* di bawah ini:

Active Voice:

- He helps his friend.
Dia membantu temannya.
- He doesn't help his friend.
Dia tidak membantu temannya.
- Does he help his friend?
Apakah dia membantu temannya?
- What does he do?
Apa yang dia kerjakan?
- Who helps his friend?
Siapa yang membantu temannya?
- Who does he help?
Dia membantu siapa?

Passive Voice

- His friend is helped by him.
Temannya dibantu oleh dia.
- His friend isn't helped by him.
Temannya tidak dibantu oleh dia.
- Is his friend helped by him?
Apakah temannya dibantu oleh dia?
- What is done by him?
Apa yang dikerjakan oleh dia?
- Who is his friend helped by?
Temannya dibantu oleh siapa?
- Who is helped by him?
Siapa yang dibantu oleh dia?

Berikut perhatikan bentuk contoh-contoh *active voice* yang diubah menjadi *passive voice* dalam bentuk 16 *tenses* di bawah ini:

Active Voice	Passive Voice
Simple Present Tense	
1. Rafael helps Rahel. 2. Rafael doesn't help Rahel. 3. Does Rafael help Rahel? 4. What does Rafael do? 5. Who helps Rahel? 6. Who does Rafael help?	1. Rahel is helped by Rafael. 2. Rahel isn't helped by Rafael. 3. Is Rahel helped by Rafael? 4. What is done by Rafael? 5. Who is Rahel helped by? 6. Who is helped by Rafael?
Present Continuous Tense	
1. Rafael is helping Rahel. 2. Rafael isn't helping Rahel. 3. Is Rafael helping Rahel? 4. What is Rafael doing? 5. Who is helping Rahel? 6. Who is Rafael helping?	1. Rahel is being helped by Rafael? 2. Rahel isn't being helped by Rafael? 3. Is Rahel being helped by Rafael? 4. What is being done by Rafael? 5. Who is Rahel being helped by? 6. Who is being helped by Rafael?
Present Perfect Tense	
1. Rafael has helped Rahel. 2. Rafael hasn't helped Rahel. 3. Has Rafael helped Rahel? 4. What has Rafael done? 5. Who has helped Rahel? 6. Who has Rafael helped?	1. Rahel has been helped by Rafael. 2. Rahel hasn't been helped by Rafael. 3. Has Rahel been helped by Rafael? 4. What has been done by Rafael? 5. Who has Rahel been helped by? 6. Who has been helped by Rafael?
Present Perfect Continuous Tense	
1. Rafael has been helping Rahel.	1. Rahel has been being helped by Rafael.

2. Rafael hasn't been helping Rahel. 3. Has Rafael been helping Rahel? 4. What has Rafael been doing? 5. Who has been helping Rahel? 6. Who has Rafael been helping?	2. Rahel hasn't been being helped by Rafael. 3. Has Rahel been being helped by Rafael? 4. What has been being done by Rafael? 5. Who has Rahel been being helped by? 6. Who has been being helped by Rafael?
Simple Past Tense	
1. Rafael helped Rahel. 2. Rafael didn't help Rahel. 3. Did Rafael help Rahel? 4. What did Rafael do? 5. Who helped Rahel? 6. Who did Rafael help?	1. Rahel was helped by Rafael. 2. Rahel wasn't helped by Rafael. 3. Was Rahel helped by Rafael? 4. What was done by Rafael? 5. Who was Rahel helped by? 6. Who was helped by Rafael?
Past Continuous Tense	
1. Rafael was helping Rahel. 2. Rafael wasn't helping Rahel. 3. Was Rafael helping Rahel? 4. What was Rafael doing? 5. Who was helping Rahel? 6. Who was Rafael helping?	1. Rahel was being helped by Rafael. 2. Rahel wasn't being helped by Rafael. 3. Was Rahel being helped by Rafael? 4. What was being done by Rafael? 5. Who was Rahel being helped by? 6. Who was being bitten by Rafael?

Past Perfect Tense	
1. Rafael had helped Rahel. 2. Rafael hadn't helped Rahel. 3. Had Rafael helped Rahel? 4. What had Rafael done? 5. Who had helped Rahel? 6. Who had Rafael helped?	1. Rahel had been helped by Rafael. 2. Rahel hadn't been helped by Rafael. 3. Had Rahel been helped by Rafael? 4. What had been done by Rafael? 5. Who had Rahel been helped by? 6. Who had been helped by Rafael?
Past Perfect Continuous Tense	
1. Rafael had been helping Rahel. 2. Rafael hadn't been helping Rahel. 3. Had Rafael been helping Rahel? 4. What had Rafael been doing? 5. Who had been helping Rahel? 6. Who had Rafael been helping?	1. Rahel had been being helped by Rafael. 2. Rahel hadn't been being helped by Rafael. 3. Had Rahel been being helped by Rafael? 4. What had been being done by Rafael? 5. Who had Rahel been being helped by? 6. Who had been being helped by Rafael?
Simple Future Tense	
1. Rafael will help Rahel. 2. Rafael won't help Rahel. 3. Will Rafael help Rahel? 4. What will Rafael do? 5. Who will help Rahel? 6. Who will Rafael help?	1. Rahel will be helped by Rafael. 2. Rahel won't be helped by Rafael. 3. Will Rahel be helped by Rafael? 4. What will be done by Rafael? 5. Who will Rahel be helped by? 6. Who will be helped by Rafael?

Future Continuous Tense	
1. Rafael will be helping Rahel. 2. Rafael won't be helping Rahel 3. Will Rafael be helping Rahel? 4. What will Rafael be doing? 5. Who will be helping Rahel? 6. Who will Rafael be helping?	1. Rahel will be being helped by Rafael. 2. Rahel won't be being helped by Rafael. 3. Will Rahel be being helped by Rafael? 4. What will be being done by Rafael? 5. Who will Rahel be being helped by? 6. Who will be being helped by Rafael?
Future Perfect Tense	
1. Rafael will have helped Rahel. 2. Rafael won't have helped Rahel. 3. Will Rafael have helped Rahel? 4. What will Rafael have done? 5. Who will have helped Rahel? 6. Who will Rafael have helped?	1. Rahel will have been helped by Rafael. 2. Rahel won't have been helped by Rafael. 3. Will Rahel have been helped by Rafael? 4. What will have been done by Rafael? 5. Who will Rahel have been helped by? 6. Who will have been helped by Rafael?
Future Perfect Continuous Tense	
1. Rafael will have been helping Rahel. 2. Rafael won't have been helping Rahel. 3. Will Rafael have been helping Rahel? 4. What will Rafael have been doing? 5. Who will have been helping Rahel? 6. Who will Rafael have been helping?	1. Rahel will have been being helped by Rafael. 2. Rahel won't have been being helped by Rafael. 3. Will Rahel have been being helped by Rafael? 4. What will have been being done by Rafael? 5. Who will Rahel have been being helped by? 6. Who will have been being helped by Rafael?

Past Future Tense	
1. Rafael would help Rahel. 2. Rafael wouldn't help Rahel. 3. Would Rafael help Rahel? 4. What would Rafael do? 5. Who would help Rahel? 6. Who would Rafael help?	1. Rahel would be helped by Rafael. 2. Rahel wouldn't be helped by Rafael. 3. Would Rahel be helped by Rafael? 4. What would be done by Rafael? 5. Who would Rahel be helped by? 6. Who would be helped by Rafael?
Past Future Continuous Tense	
1. Rafael would be helping Rahel. 2. Rafael wouldn't be helping Rahel. 3. Would Rafael be helping Rahel? 4. What would Rafael be doing? 5. Who would be helping Rahel? 6. Who would Rafael be helping?	1. Rahel would be being helped by Rafael. 2. Rahel wouldn't be being helped by Rafael. 3. Would Rahel be being helped by Rafael? 4. What would be being done by Rafael? 5. Who would Rahel be being helped by? 6. Who would be being helped by Rafael?
Past Future Perfect Tense	
1. Rafael would have helped Rahel. 2. Rafael wouldn't have helped Rahel. 3. Would Rafael have helped Rahel? 4. What would Rafael have done? 5. Who would have helped Rahel? 6. Who would Rafael have helped?	1. Rahel would have been helped by Rafael. 2. Rahel wouldn't have been helped by Rafael. 3. Would Rahel have been helped by Rafael? 4. What would have been done by Rafael? 5. Who would Rahel have been helped by? 6. Who would have been helped by Rafael?

Past Future Perfect Continuous Tense	
1. Rafael would have been helping Rahel.	1. Rahel would have been being helped by Rafael.
2. Rafael wouldn't have been helping Rahel.	2. Rahel wouldn't have been being helped by Rafael.
3. Would Rafael have been helping Rahel?	3. Would Rahel have been being helped by Rafael?
4. What would Rafael have been doing?	4. What would have been being done by Rafael?
5. Who would have been helping Rahel?	5. Who would Rahel have been being helped by?
6. Who would Rafael have been helping?	6. Who would have been being helped by Rafael?

6. Bentuk aktif (*active voice*) mempunyai dua obyek yaitu obyek langsung (*direct object*) dan obyek tak langsung (*indirect object*).

Active voice:

Ozi gave me an expensive bag.

Ozi memberiku tas mahal..

Passive voice:

- I was given an expensive bag by Ozi.
Saya diberi tas mahal oleh Ozi.
- An expensive bag was given to me by Ozi.
Tas mahal diberikan padaku oleh Ozi.

Active voice:

The headmaster issued her the Conduct Certificate.

Kepala Sekolah memberinya Surat Keterangan Kelakuan.

Passive voice:

- The Conduct Certificate was issued to her by the headmaster.
Surat Keterangan Kelakuan diberikan padanya oleh Kepala Sekolah.
- She was issued the Conduct Certificate by the headmaster.
Dia diberikan Surat Keterangan Kelakuan oleh Kepala Sekolah.

Active voice:

He offered his friend a nice job.

Dia menawarkan temannya pekerjaan yang bagus.

Passive voice:

- A nice job was offered to his friend by him.
Pekerjaan yang bagus ditawarkan pada temannya oleh dia.
- His friend was offered a nice job by him.
Temannya ditawarkan pekerjaan yang bagus oleh dia.

Active voice:

My father bought me a new bicycle.

Bapakku membelikan saya sepeda baru.

Passive voice:

- A new bicycle was bought for me by my father.
Sepeda baru dibeli untuk saya oleh bapakku.
- I was bought a new bicycle by my father.
Saya dibeli sepeda baru oleh bapakku.

Active voice:

The teacher granted his student the permission.

Guru itu memberikan siswanya izin.

Passive voice:

- The permission was granted to his student by the teacher.
Izin diberikan pada siswanya oleh guru itu.
- His student was granted the permission by the teacher.
Siswanya diberikan izin oleh guru itu.

Active voice:

My friend gave me a money loan.

Temanku memberikan saya pinjaman uang.

Passive voice:

- A money loan was given to me by my friend.
Pinjaman uang diberikan pada saya oleh temanku.
- I was given a money loan by my friend.
Saya diberikan pinjaman uang oleh tamanku.

7. Kata kerja yang diikuti kata depan harus tetap digunakan dalam kalimat *passive voice*.

Active voice:

We waited for him.

Kami menunggu dia

Passive voice:

He was waited for by us.

Dia ditunggu oleh kami.

Active voice:

I look at her.

Saya melihat dia.

Passive voice:

She is looked at by me.

Dia dilihat oleh saya.

Active voice:

She looked after the baby.

Dia menjaga bayi itu.

Passive voice:

The baby was looked after by her.

Bayi itu dijaga oleh dia.

Active voice:

I looked for my friend.

Saya mencari temanku.

Passive voice:

My friend was looked for by me.

Temanku dicari oleh saya.

Active voice:

He called in the washerwoman.

Dia memanggil buruh cuci itu.

Passive voice:

The washerwoman was called in by him.

Buruh cuci itu dipanggil oleh dia.

Active voice:

I listen to the radio.

Saya mendengarkan radio.

Passive voice:

The radio is listen to by me.

Radio itu didengarkan oleh saya.

8. Kalimat perintah, permintaan, atau permohonan dapat dinyatakan dalam *passive voice* dan kata-kata yang biasa dipakai seperti *ask, request, beg, implore, order, command, told, advise*.

Pola:

You are
asked/requested/begged/implored/ordered/commanded/told/Advised
+ to verb

Active Voice	Passive Voice
1. Pay your debt. <i>Bayarlah hutangmu.</i>	1. You are requested to pay your debt. <i>Anda diminta (Harap Anda) membayar utang Anda.</i>
2. Teach us English. <i>Ajarkan kami bahasa Inggris.</i>	2. You are asked to teach us English. <i>Anda diminta mengajari kami bahasa Inggris.</i>
3. Blow out the candle. <i>Padamkan lilin itu.</i>	3. You are begged to blow out the candle. <i>Anda diminta memadamkan lilin itu.</i>
4. Please go to the court for a trial. <i>Tolong pergi ke pengadilan untuk sidang.</i>	4. You are implored to go to the court for a trial. <i>Anda dimohon untuk pergi ke pengadilan untuk sidang.</i>
5. Open the window. <i>Buka jendela itu.</i>	5. You are ordered to open the window. <i>Anda disuruh membuka jendela itu.</i>

6. Wait for him here. <i>Tunggu saya di sini.</i>	6. You are commanded to wait for him here. <i>Anda diperintahkan untuk menunggu dia di sini.</i>
7. Call him. <i>Telpon dia.</i>	7. You are told to call him. <i>Anda disuruh menelpon dia.</i>
8. Apply for leave. <i>Mintalah cuti.</i>	8. You are advised to apply for leave. <i>Anda dianjurkan supaya minta cuti.</i>

Catatan:

Passive voice yang menyatakan perintah/permintaan sebenarnya dipergunakan dalam bahasa Inggris percakapan. Tetapi *passive voice* boleh digunakan dalam membuat perintah, permintaan, dan nasihat tidak langsung, misalnya:

You are requested to appear for a meeting on Saturday at 10 o'clock.
Anda dimohon (Harap Anda) datang untuk rapat pada hari Sabtu pukul 10.

9. Kalimat perintah dapat diubah menjadi kalimat pasif (*passive voice*) dengan menggunakan “*let*”.

Pola:

Let + object + be + past participle

Active Voice	Passive Voice
1. Park your car here. <i>Parkirkan mobil Anda disini.</i>	1. Let your car be parked here. <i>Biarkan mobil Anda diparkir di sini.</i>
2. Help them. <i>Bantu mereka.</i>	2. Let them be helped. <i>Biarkan mereka dibantu.</i>
3. Complete the work. <i>Selesaikan pekerjaan itu.</i>	3. Let the work be completed. <i>Biarkan pekerjaan itu diselesaikan.</i>
4. Post the letter today. <i>Poskan surat itu hari ini.</i>	4. Let the letter be posted today. <i>Biarkan surat itu diposkan hari ini.</i>
5. Borrow a book to the library. <i>Pinjam buku ke perpustakaan.</i>	5. Let a book be borrowed to the library. <i>Biarkan buku dipinjam ke perpustakaan.</i>

10. *Infinitive* dapat diubah menjadi *passive voice*.

Pola:

Subject + verb + object + to + be + past participle

Active Voice	Passive Voice
1. I expect her to love me. <i>Saya mengharapkan dia mencintaiku.</i>	1. I expect to be loved by her. <i>Saya berharap dicintai dia.</i>
2. He wants to write a letter. <i>Dia ingin menulis surat.</i>	2. He wants a letter to be written. <i>Dia ingin surat ditulis.</i>
3. I have a car to sell. <i>Saya punya mobil untuk dijual.</i>	3. I have a car to be sold. <i>Saya punya mobil (untuk) dijual.</i>

Catatan:

Mengubah *infinitive* menjadi *passive voice* tidak lazim. Tetapi bentuk ini tergantung selera orang masing-masing.

11. *Active voice* diubah menjadi *passive voice*.

Pola:

It is/was time + for + object + passive voice

Active Voice	Passive Voice
1. It is time to make the schedule. <i>Sudah waktunya membuat jadwal.</i>	1. It is time for the schedule to be made. <i>Sudah waktunya jadwal dibuat.</i>
2. It is time to open the window. <i>Sudah waktunya membuka jendela itu.</i>	2. It is time for the window to be opened. <i>Sudah waktunya jendela itu dibuka.</i>
3. It was time to repair the bicycle. <i>Sudah waktunya memperbaiki sepeda itu.</i>	3. It was time for the bicycle to be repaired. <i>Sudah waktunya sepeda itu diperbaiki.</i>

4. It was time to apply for the job. <i>Sudah waktunya melamar pekerjaan itu.</i>	4. It was time for the job to be applied for. <i>Sudah waktunya pekerjaan itu dilamar.</i>

12. *Active voice* dapat diubah menjadi *passive voice* dengan menggunakan *that clause*.

Active Voice	Passive Voice
1. It proved that you had written the letter. <i>Itu membuktikan bahwa Anda telah menulis surat.</i>	1. It was proved that you had written the letter. <i>Terbukti bahwa Anda telah menulis surat itu.</i>
2. They say that he is a teacher. <i>Mereka mengatakan bahwa dia seorang guru.</i>	2. It is said that he is a teacher. <i>Katanya dia seorang guru.</i>
3. They believe that he loved his girlfriend. <i>Mereka percaya bahwa dia menyayangi pacarnya.</i>	3. It is believed that he loved his girlfriend. <i>Dipercayai bahwa dia menyayangi pacarnya.</i>
4. People may point out that he helped the woman. <i>Orang boleh mengatakan bahwa dia menolong wanita itu.</i>	4. It may be pointed out that he helped the woman. <i>Boleh dikatakan bahwa dia menolong wanita itu.</i>

13. Kalimat-kalimat dengan obyek komplemen dapat diubah menjadi *passive voice*.

Active Voice	Passive Voice
1. He always supposes Imelda his girlfriend. <i>Dia selalu mengandaikan Imelda menjadi pacarnya.</i>	1. Imelda is always supposed to be his girlfriend. <i>Imelda selalu diandaikan menjadi pacarnya.</i>
2. She considered Roy very handsome. <i>Dia menganggap Roy sangat tampan.</i>	2. Roy was considered (to be) very handsome. <i>Roy dianggap sangat tampan.</i>
3. They elected Jokowi president. <i>Mereka memilih Jokowi menjadi presiden.</i>	3. Jokowi was elected president (by them). <i>Jokowi dipilih menjadi prsiden (oleh mereka).</i>

14. Kalimat aktif interogatif dapat diubah menjadi kalimat pasif interogatif.

Active Voice	Passive Voice
1. Does he buy a book? <i>Apakah dia membeli buku?</i>	1. Is a book bought by him? <i>Apakah buku dibeli oleh dia?</i>
2. Do you help him? <i>Apakah Anda membantu dia?</i>	2. Is he helped by you? <i>Apakah dia dibantu oleh Anda?</i>
3. Is she singing a song? <i>Apakah dia sedang menyanyikan sebuah lagu?</i>	3. Is a song being sung by her? <i>Apakah sebuah lagu sedang dinyanyikan oleh dia?</i>
4. Are they reading books? <i>Apakah mereka sedang membaca buku?</i>	4. Are books being read by them? <i>Apakah buku sedang dibaca oleh mereka?</i>
5. Did he post the letter? <i>Apakah dia mempos surat itu?</i>	5. Was the letter posted by him? <i>Apakah surat itu dipos oleh dia?</i>
6. Was you writing the letter? <i>Apakah Anda sedang menulis surat?</i>	6. Was the letter being written by you? <i>Apakah surat itu sedang ditulis oleh Anda?</i>
7. Has he read the book? <i>Apakah dia telah membaca buku itu?</i>	7. Has the book been read by him? <i>Apakah buku itu telah dibaca oleh dia?</i>
8. Have they help her? <i>Apakah mereka telah membantu dia?</i>	8. Has she been helped by them? <i>Apakah dia telah dibantu oleh mereka?</i>
9. Had she cooked the bananas? <i>Apakah dia telah memasak pisang itu?</i>	9. Had the bananas been cooked by her? <i>Apakah pisang itu telah dimasak oleh dia?</i>
10. Will you help her? <i>Apakah Anda akan membantu dia?</i>	10. Will she be helped by you? <i>Apakah dia akan dibantu oleh Anda?</i>
11. How did he pay off his debts? <i>Bagaimana (caranya) dia melunasi utangnya?</i>	11. How were his debts paid off by him? <i>Bagaimana (caranya) utangnya dilunasi oleh dia?</i>
12. What do you know about them? <i>Apa yang Anda ketahui tentang mereka?</i>	12. What is known to you about them? <i>Apa yang diketahui oleh Anda tentang mereka?</i>

Catatan:

Kita sebaiknya menggunakan kalimat aktif (*active voice*) jika mau bertanya.

Beberapa kata kerja dalam kalimat pasif (*passive voice*) diikuti kata depan tertentu. Jika demikian, “*by*” tidak digunakan.

Verb	Preposition	Arti
annoyed	at	jengkel
agitated	at	tidak tenang, terganggu
amazed	at	kagum, heran, takjub
alarmed	at	khawatir
contained	in	ditahan di
covered	with	diselimuti oleh
crowded	with	penuh dengan
disgusted	with	jijik dengan
disappointed	at	kecewa dengan/pada
displeased	at	tidak menyenangkan
ground	in	lagi
interested	in	digiling dalam
		menarik perhatian
killed	with	pada, tertarik pada
lined	with	dibunuh dengan
overgrown	with	dipagari dengan
pleased	with	penuh dengan
rejoiced	with	senang/gembira
satisfied	with	dengan
thronged	with	girang/gembira dengan
surprised	at	puas dengan
vexed	in	penuh dengan
		heran dengan/pada
		jengkel/dongkol pada

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Active Voice	Passive Voice
1. That glass contains water. <i>Gelas itu berisi air.</i>	1. Water is contained in that glass. <i>Air diisi dalam gelas itu.</i>
2. That book interested her. <i>Buku menarik perhatian dia.</i>	2. She was interested in that book. <i>Dia tertarik pada buku itu.</i>
3. Does he know Rony? <i>Apakah dia mengenal Rony?</i>	3. Is Rony known to him? <i>Apakah Rony dikenal oleh dia?</i>

4. Her politeness pleased us. <i>Kesopanannya menyenangkan hati kami.</i> 5. Jacky's death alarmed me. <i>Kematian Jacky menggusarkan saya.</i>	4. We were pleased with her politeness. <i>Kami senang hati dengan kesopanannya.</i> 5. I was alarmed at Jacky's death. <i>Saya gusar dengan kematian Jacky.</i>

Ikhtisar Bentuk Kata Kerja:

Misalnya: Kata Kerja "drive – drove – driven"

Present		Past		
Simple	Continuous	Simple	Continuous	
drive drives	am is are } driving	drove	was were } driving	Active
am is driven are }	am is driven are } being	was driven were }	was being were } driven	Passive

Future			
Simple	Continuous	Going to	
shall will } drive	shall driving will } be	am is drive are } going to	Active
shall driven will } be	*	am is to be driven driven are } going	Passive

Present perfect		Past Perfect		
Simple	Continuous	Simple	Continuous	
have driven has	have driving has been	had driven	had been driving	Active
have been driven has	*	had been driven	*	Passive

Future Perfect		
Simple	Continuous	
shall have driven will	shall driving have been will	
shall driven have been will	*	Passive

Present perfect		Past Perfect		
Simple	Continuous	Simple	Continuous	
should drive would	should driving be would	should have driven would	had been driving	Active
should driven be would	*	should have been driven would	*	Passive

Catatan:

Sebagai tambahan, ada kata-kata kerja dalam bentuk aktif, tetapi dalam arti pasif. Kadang-kadang kata-kata kerja transitif digunakan dalam arti pasif tanpa diubah ke dalam bentuk pasif.

Kata-kata kerja terdiri atas dua macam komplemen.

a. Kata-kata kerja dengan komplemen:

- The medicine *tastes* bitter. (The medicine is better when it is tasted).
Obat itu terasa pahit. (Obat itu pahit jika dirasakan).
- The material *feels* thin. (the material is thin when it is felt).
Kain itu terasa tipis. (Kain itu tipis jika diraba).
- The sun *feels* hot. (The sun is hot when it is felt).
Matahari terasa panas. (Matahari panas jika dirasakan).
- Sugar *tastes* sweet. (Sugar is sweet when it is tasted).
Gula terasa manis. (Gula manis jika dirasakan).
- The novel *reads* well. (The novel sounds well when it is read).
Novel itu terbaca dengan baik. (Novel itu bagus isinya jika dibaca).
- That cloth will *wear* thin. (That cloth will become thin when it is worn).
Kain itu akan tipis dipakai. (Kain itu akan tipis jika dipakai).
- The horse *does not sell*.
Kuda itu tidak terjual.

b. Kata-kata kerja tanpa komplemen.

- The guided missiles *are launching*. (The guided missiles are being launched).
Peluru-peluru kendali itu sedang diluncurkan.
- The book *is printing*. (the book is being printed).
Buku itu sedang dicetak.
- The house *is building*. (The house is in a state of being built).
Rumah itu dalam keadaan sedang dibangun.
- The cows *are milking*. (The cows are being milked).
Sapi-sapi itu sedang diperah.
- The book *is reading*. (The book is being read).
Buku itu sedang dibaca.

BAB 10

ELLIPTICAL COSTRUCTION

(Susunan Eliptik)

Elliptical construction adalah susunan kalimat yang berasal dari dua klausa yang telah dikurangi unsurnya atau disederhanakan, dapat juga didefinisikan bahwa *Elliptical construction* adalah gabungan dua kalimat yang subyeknya berbeda tetapi predikatnya sama. *Elliptical construction* digunakan untuk menyampaikan pernyataan yang lebih sederhana dan sekaligus menghindari pengulangan unsur yang sama.

Elliptical construction pada umumnya menggunakan: *Too, so, either, neither* dan *but*.

1. Elliptical construction “too dan so”

Elliptical construction ini digunakan untuk menggabungkan dua buah kalimat positif yang predikat, obyek, dan keterangan/pelengkapannya sama.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

...(+)...and + subject + auxiliary + too ...(+)... and + so + auxiliary + subject

Contoh 1:

- He is reading a book.
Dia sedang membaca sebuah buku.
- I am reading a book.
Saya sedang membaca sebuah buku.

Elliptical Construction “too dan so”:

- He is reading a book, and I am too.
Dia sedang membaca sebuah buku, dan saya juga.
- He is reading a book, and so am I.
Dia sedang membaca sebuah buku, dan saya juga.

Contoh 2:

- Leo studies very hard.
Leo belajar sangat giat.
- Rafa studies very hard.
Rafa belajar sangat giat.

Elliptical Construction “too dan so”:

- Leo studies very hard, and Rafa does too.
Leo belajar sangat giat dan Rafa juga.
- Leo studies very hard, and so does Rafa
Leo belajar sangat giat dan Rafa juga.

Contoh 3:

- He studies English everyday.
Dia belajar bahasa Inggris setiap hari.
- I study English everyday.
Saya belajar bahasa Inggris setiap hari.

Elliptical Construction “too dan so”:

- He studies English everyday, and I do too.
Dia belajar bahasa Inggris setiap hari, dan saya juga.
- He studies English everyday, and so do I.
Dia belajar bahasa Inggris setiap hari, dan saya juga.

Contoh 4:

- I bought a book yesterday.
Saya membeli sebuah buku kemarin.
- Rahel bought a book yesterday.
Rahel membeli sebuah buku kemarin.

Elliptical Construction “too dan so”:

- I bought a book yesterday, and Rahel did too.
Saya membeli sebuah buku kemarin, dan Rahel juga.
- I bought a book yesterday, and so did Rahel.
Saya membeli buku kemarin, dan Rahel juga.

Contoh 5:

- Rudy has written a letter.
Rudi telah menulis sebuah surat.
- I have written a letter.
Saya telah menulis sebuah surat.

Elliptical Construction “too dan so”:

- Rudy has written a letter, and I have too.
Rudy telah sebuah menulis surat, dan saya juga.
- Rudy has written a letter, and so have I.
Rudy telah menulis sebuah surat, dan saya juga.

Contoh 6:

- Anton will swim.
Anton akan berenang.
- Jordy will swim.
Jordy akan berenang.

Elliptical Construction “too dan so”:

- Anton will swim, and Jordy will too.
Anton akan berenang, dan Jordy juga.
- Anton will swim, and so will Jordy.
Anton akan berenang, dan Jordy juga.

Contoh 7:

- Anton can do it.
Anton bisa melakukannya.
- Christian can do it.
Christian bisa melakukannya.

Elliptical Construction “too dan so”:

- Anton can do it, and Christian can too.
Anton bisa melakukannya, dan Christian juga.
- Anton can do it, and so can Christian.
Anton bisa melakukannya, dan Christian juga.

Catatan:

Elliptical Construction “too dan so” digunakan untuk kalimat positif.

2. Elliptical construction “either dan neither”

Elliptical construction ini digunakan untuk menggabungkan dua buah kalimat negatif yang predikat, obyek, dan keterangan/pelengkapannya sama.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

...(+)..., and + subject + auxiliary + not + either ...(+)..., and + neither + auxiliary + subject

Contoh 1:

- He isn't reading a book.
Dia tidak sedang membaca sebuah buku.
- I am not reading a book.
Saya tidak sedang membaca sebuah buku.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- He is not reading a book, and I'm not either.
Dia tidak sedang membaca sebuah buku, dan saya juga.
- He is not reading a book, and neither am I.
Dia tidak sedang membaca sebuah buku, dan saya juga.

Contoh 2:

- Leo does not study hard.
Leo tidak belajar giat.
- Rafa does not study hard.
Rafa tidak belajar giat.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- Leo does not study hard, and Rafa doesn't either.
Leo tidak belajar giat dan Rafa juga.
- Leo does not study hard, and neither does Rafa.
Leo tidak belajar giat dan Rafa juga.

Contoh 3:

- He does not study English everyday.
Dia tidak belajar bahasa Inggris setiap hari.
- I do not study English everyday.
Saya tidak belajar bahasa Inggris setiap hari.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- He does not study English everyday, and I don't either.
Dia tidak belajar bahasa Inggris setiap hari, dan saya juga.
- He does not study English everyday, and neither do I.
Dia tidak belajar bahasa Inggris setiap hari, dan saya juga.

Contoh 4:

- I did not buy a book yesterday.
Saya tidak membeli sebuah buku kemarin.
- Rahel did not buy a book yesterday.
Rahel tidak membeli sebuah buku kemarin.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- I did not buy a book yesterday, and Rahel didn't either.
Saya tidak membeli sebuah buku kemarin, dan Rahel juga.
- I did not buy a book yesterday, and neither did Rahel.
Saya membeli buku kemarin, dan Rahel juga.

Contoh 5:

- Rudy has not written a letter.
Rudi belum menulis sebuah surat.
- I have not written a letter.
Saya belum menulis sebuah surat.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- Rudy has not written a letter, and I haven't either.
Rudy belum menulis sebuah surat, dan saya juga.
- Rudy has not written a letter, and neither have I.
Rudy belum menulis sebuah surat, dan saya juga.

Contoh 6:

- Anton will not swim.
Anton tidak akan berenang.
- Jordy will not swim.
Jordy tidak akan berenang.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- Anton will not swim, and Jordy won't/will not either.
Anton akan berenang, dan Jordy juga.
- Anton will not swim, and neither will Jordy.
Anton akan berenang, dan Jordy juga.

Contoh 7:

- Anton cannot do it.
Anton tidak bisa melakukannya.
- Christian cannot do it.
Christian tidak bisa melakukannya.

Elliptical Construction “either dan neither”:

- Anton cannot do it, and Christian cannot either.
Anton bisa melakukannya, dan Christian juga.
- Anton cannot do it, and neither can Christian.
Anton bisa melakukannya, dan Christian juga.

Catatan:

Elliptical Construction “either dan neither” digunakan untuk kalimat negatif.

3. Elliptical Construction “but”

Elliptical construction ini digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat yang bertentangan, yaitu yang satu positif dan lainnya negatif.

Rumus pola kalimat yang harus digunakan adalah:

...(+)...,but + subject + auxiliary + not ...(+)..., but + subject + auxiliary

Contoh 1:

- Ana comes here.
Ana datang ke sini.
- Pania does not come here.
Pania tidak datang ke sini.

Elliptical Construction “but”:

- Ana comes here, but Pania does not.
Ana datang ke sini, tetapi Pania tidak.

Contoh 2:

- Ana does not come here.
Ana tidak datang ke sini.
- Pania comes here.
Pania datang ke sini.

Elliptical Construction “but”:

- Ana does not come here, but Pania does.
Ana tidak datang ke sini, tetapi Pania (datang ke sini).

BAB 11

SUBJUNCTIVE-1 (Bentuk Pengandaian-1)

Subjunctive adalah bentuk pengandaian yang menggunakan “*wish, if only, would rather, as if, atau as though*” yang digunakan untuk mengekspresikan keinginan, niat, atau sesuatu yang mungkin belum tentu akan terjadi. Jika dilihat dari sisi bentuk kata kerja dan kegunaannya, maka **subjunctive** adalah suatu bentuk kata kerja untuk mengungkapkan kebutuhan, saran, harapan, atau pengandaian yang berbeda dengan fakta.

1. Subjunctive “wish”

Kata kerja “*wish*” menyatakan keadaan yang berlawanan dengan fakta, maka kata “*wish*” dapat diikuti oleh *subjunctive mood*, yaitu:

1. Jika faktanya menggunakan *simple present tense* maka *subjunctive* menggunakan *simple past tense*.
2. Jika faktanya menggunakan *simple past tense*, maka *subjunctive* menggunakan *past perfect tense*.
3. Jika *subjunctive* berbentuk kalimat positif, maka faktanya berbentuk kalimat negatif. Begitupula sebaliknya.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

Wish + subject + simple past tense
Wish + subject + past perfect tense

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Fakta yang sebenarnya	Wish
1. The books are expensive. <i>Buku-buku itu mahal.</i>	1. I wish the books weren't expensive/I wish they weren't expensive. <i>Saya berharap buku-buku itu tidak mahal.</i>
2. I cannot help her. <i>Saya tidak bisa membantu dia.</i>	2. I wish I could help her. <i>Saya berharap saya dapat membantu dia.</i>

3. She didn't visit to you. <i>Dia tidak mengunjungimu.</i>	3. She wishes she had visited to you. <i>Dia ingin dia sudah mengunjungimu.</i>
4. Tom doesn't live in the city. <i>Dia tidak tinggal di kota.</i>	4. I wish Tom lived in the city. <i>Saya berharap Tom tinggal di kota.</i>

2. Subjunctive "if only"

Penggunaan "*if only*" sama dengan penggunaan "*wish*", *if only* menyatakan keadaan yang berlawanan dengan fakta, maka harus diikuti oleh *subjunctive mood*, yaitu:

1. Jika faktanya menggunakan *simple present tense* maka *subjunctive* menggunakan *simple past tense*.
2. Jika faktanya menggunakan *simple past tense*, maka *subjunctive* menggunakan *past perfect tense*.
3. Jika *subjunctive* berbentuk kalimat positif, maka faktanya berbentuk kalimat negatif. Begitupula sebaliknya.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

If only + subject + simple past tense If only + subject + past perfect tense

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Fakta yang sebenarnya	If only
1. The books are expensive. <i>Buku-buku itu mahal.</i>	1. If only the books weren't expensive/If only they weren't expensive. <i>Saya ingin buku-buku itu tidak mahal.</i>
2. I cannot help her. <i>Saya tidak bisa membantu dia.</i>	2. If only I could help her. <i>Saya ingin saya dapat membantu dia.</i>
3. She didn't visit to you. <i>Dia tidak mengunjungimu.</i>	3. If only she had visited to you. <i>Saya ingin dia sudah mengunjungimu.</i>
4. Tom doesn't live in the city. <i>Dia tidak tinggal di kota.</i>	4. If only Tom lived in the city. <i>Saya ingin Tom tinggal di kota.</i>

Catatan:

"If only" juga dapat bermakna *kalau saja*, selain *saya ingin*, misalnya:

Faktanya:

The books are expensive.

Buku-buku itu mahal.

Subjunctive "if only"

If only the books weren't expensive.

Saya ingin buku-buku itu tidak mahal/Kalau saja buku-buku itu tidak mahal.

3. Subjunctive "would rather"

Penggunaan "*would rather*" sama dengan penggunaan "*wish* dan *if only*", menyatakan keadaan yang berlawanan dengan fakta, maka harus diikuti oleh *subjunctive mood*, yaitu:

1. Jika faktanya menggunakan *simple present tense* maka *subjunctive* menggunakan *simple past tense*.
2. Jika faktanya menggunakan *simple past tense*, maka *subjunctive* menggunakan *past perfect tense*.
3. Jika *subjunctive* berbentuk kalimat positif, maka faktanya berbentuk kalimat negatif. Begitupula sebaliknya.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

Would rather + subject + simple past tense Would rather + subject + past perfect tense

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Fakta yang sebenarnya	Would rather
1. The books are expensive. <i>Buku-buku itu mahal.</i>	1. I would rather the books weren't expensive/If only they weren't expensive. <i>Saya ingin buku-buku itu tidak mahal.</i>
2. I cannot help her. <i>Saya tidak bisa membantu dia.</i>	2. I would rather I could help her. <i>Saya ingin saya dapat membantu dia.</i>
3. She didn't visit to you. <i>Dia tidak mengunjungimu.</i>	3. I would rather she had visited to you. <i>Saya ingin ingin dia sudah mengunjungimu.</i>
4. Tom doesn't live in the city. <i>Dia tidak tinggal di kota.</i>	4. I would rather Tom lived in the city. <i>Saya ingin Tom tinggal di kota.</i>

Catatan:

"*Would rather*" juga dapat bermakna *lebih suka*, selain *ingin*, misalnya:

Faktanya:

The books are expensive.

Buku-buku itu mahal.

Subjunctive "if only"

I would rather the books weren't expensive.

Saya ingin buku-buku itu tidak mahal/Saya lebih suka buku-buku itu tidak mahal.

4. Subjunctive "as if atau as though"

Dalam menyatakan fakta yang tidak nyata atau tidak benar, ketidakmungkinan atau keraguan di waktu sekarang, dapat digunakan bentuk *subjunctive* "*as if* atau *as though*", yang artinya seolah-olah atau seakan-akan. *As if* dan *as though* tidak ada perbedaan arti. Keduanya mempunyai arti yang sama.

Rumus pola kalimat yang digunakan adalah:

As if/as though + subject + simple past tense As if/as though + subject + past perfect tense

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Fakta yang sebenarnya	As if atau as though
1. He wasn't drunk. <i>Dia tidak mabuk.</i>	1. He walked as if/as though he had been drunk. <i>Dia berjalan seolah-olah dia mabuk.</i>
2. She is not a child . <i>Dia bukan anak-anak.</i>	2. She talked as if/as though she were a child. <i>Dia berbicara seolah-olah dia anak-anak.</i>
3. He isn't a real teacher. <i>Dia bukan seorang guru yang sebenarnya.</i>	3. He acts as if/as though he were a real teacher. <i>Dia berperilaku seolah-olah dia seorang guru yang sebenarnya.</i>
4. Andre isn't rich man. <i>Andre bukan anak orang kaya.</i>	4. Andre behaves as if/as though he were a rich man. <i>Andre berlagak seolah-olah dia seorang anak kaya.</i>

BAB 12

CONTRACTIONS (Singkatan)

Contraction adalah singkatan *enclitics* yang merupakan kata atau persingkatan kata yang tidak bertekanan. Akan tetapi *contractions* (singkatan) biasanya digunakan dalam pidato dan dalam percakapan yang direkam atau tertulis, atau karangan informal (tak resmi) yang lain, singkatan-singkatan itu ditulis dengan tanda apostrof: *It's, that's, what's, there's, here's, you're, they'll, let's, can't etc.* Begitu juga *Isn't it?, aren't you? can't they? won't he?* Bentuk-bentuk demikian harus ditulis dengan tanda apostrof dalam pertanyaan-pertanyaan.

Oleh karena itu harus dapat dibedakan antara *contraction* dan *abbreviation*. *Abbreviation* adalah bentuk singkatan atau kependekan dari sebuah kata atau ungkapan yang menggantikan atau mewakili keseluruhannya, misalnya:

1. *I've* is a contraction for *I have*.
I've merupakan singkatan untuk *I have*.
2. *Exam* is a familiar abbreviation of *examination*.
Exam adalah singkatan yang lazim dari *examination*.
3. *W.H.O.* is an abbreviation of *World Health Organization*.
W.H.O. merupakan singkatan dari *World Health Organization*.

Sedangkan "*It is, that is, what is, there is, here is, you are, they will, let us cannot, etc.*" merupakan bentuk-bentuk yang disebut dengan *full forms* atau bentuk lengkap yang ditulis dalam bahan formal (resmi) yang mana kalau dibaca bentuk-bentuk tersebut biasanya dilafalkan seperti tertulis. *Full forms* atau bentuk-bentuk lengkap ini tidak boleh disingkat dalam surat-menyurat resmi, bisnis dan sebagainya.

Bentuk-bentuk lengkap dipakai dalam posisi terakhir: *Yes he is*, (akan tetapi: *No, he isn't/No, he's not*). Bentuk lengkap dipakai pula di depan *too* (= Juga): *He is too*. Sama pula sesudah kata Tanya sebelum kata ganti orang (*personal pronoun*) yang terakhir: *What is it?* (Akan tetapi *What's that?*).

Dengan bentuk lengkap, urutan kata berbeda: *Is it not? are you not? can they not? will he not?* Akan tetapi bentuk-bentuk lengkap ini hanya terdapat dalam gaya bahasa sastra yang sangat formal.

Berikut beberapa contoh *contraction*:

aren't	=	are not
can't	=	cannot
couldn't	=	could not
daren'	=	dare not
didn't	=	did not
doesn't	=	does not
don't	=	do not
hadn't	=	had not
hasn't	=	has not
haven't	=	have not
he'd	=	he had; he would
he'll	=	he will; he shall
he's	=	he is; he has
here's	=	here is
I'd	=	I had; I would
I'll	=	I will; I shall
I'm	=	I am
I've	=	I have
isn't	=	is not
it'd	=	it had; it would
it'll	=	it will
let's	=	let us
ma'am	=	madam
mightn't	=	might not
mustn't	=	must not
needn't	=	need not
oughtn't	=	ought not
shan't	=	shall not
she'd	=	she had; she would
she'll	=	she will; she shall
she's	=	she is; she has
shouldn't	=	should not
that'll	=	that will
that's	=	that is; that has
there's	=	there is; there has
they'd	=	they had; they would
they'll	=	they will; they shall
they're	=	they are
they've	=	they have
wasn't	=	was not
we'd	=	we had; we would
we're	=	we are
we've	=	we have
weren't	=	were not
what'll	=	what will; what shall
what're	=	what are

what's	=	what is; what has
what've	=	what have
where's	=	where is; where has
who'd	=	who had; who would
who'll	=	who will; who shall
who're	=	who are
who's	=	who is; who has
who've	=	who have
won't	=	will not
wouldn't	=	would not
you'd	=	you had; you would
you'll	=	you will; you shall
you're	=	you are
you've	=	you have

Contractions

A contraction is a shorter way to say two words.

is + not = isn't

An apostrophe will fill the space of the missing letters.

I + am = I'm	you + have = you've
we + are = we're	it + is = it's
she + will = she'll	did + not = didn't
he + is = he's	you + would = you'd
do + not = don't	they + are = they're

Make, Take & Teach

BAB 13

FOREIGN PLURAL NOUN (Kata Benda Jamak Asing)

Foreign plural noun adalah kata benda bentuk jamak yang berasal dari bahasa asing.

Ada sejumlah kata benda bentuk jamak yang dipinjam langsung atau diserap dari kata-kata benda bahasa asing.

Dari Bahasa Latin

- a. Jika bentuk *singular noun* berakhiran dengan huruf “-a”, maka bentuk *plural noun*-nya ditambah dengan akhiran “-e”, misalnya:

Singular noun

alumna
larva
alga
antenna

formula
nebula
vagina
vertebra

Plural noun

alumnae
larvae
algae
antennae

formulae
nebulae
vaginae
vertebrae

Arti

lulusan wanita
jentik-jentik
ganggang
sungut-sunggut
serangga dsb.
rumus
binatang bercahaya
liang peranakan
tulang belakang

- b. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-um”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi “-a”, misalnya:

Singular noun

agendum
addendum
bacterium
datum
erratum
dictum
effluvium
emporium
medium
memorandum
residuum
stratum
ovum
desideratum

Plural noun

agenda
addenda
bacteria
data
errata
dicta
effluvia
emporia
media
memoranda
residua
strata
ova
desiderata

Arti

acara
lampiran
bakteri
data
ralat
keputusan
uap air
toko serba ada
perantara
catatan pendek
residu
lapisan
telur
sesuatu yang diinginkan

- c. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-us” maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-i”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
alumnus	alumni	lulusan laki-laki
bacillus	bacilli	basil
focus	foci	titik api
fungus	fungi	jamur
genius	genii	orang yang sangat pintar
locus	loci	tempat
radius	radii	jari-jari
terminus	termini	ujung penghabisan

Kecuali bentuk-bentuk di bawah ini:

Singular noun	Plural noun	Arti
corpus	corpora	kumpulan
genus	genera	jenis
apparatus	apparatus	apparat

- d. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-ex” atau “-ix”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-ices”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
codex	codices	naskah kuno
apex	apices	puncak
appendix	appendices	tambahan
index	indices	daftar kata-kata
matrix	matrices	matris
vortex	vortices	pusaran

Catatan:

Berdasarkan penjelasan mengenai pembentukan *plural* bahasa Latin tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa cara pembentukan *plural* bahasa Latin:

1. Kata-kata benda Latin yang berakhiran huruf -a, pembentukan jamaknya dengan mengubah -a menjadi -ae, atau *singular noun* berakhiran dengan huruf “-a”, maka bentuk *plural noun*-nya ditambah dengan akhiran “-e”
2. Kata-kata benda yang berakhiran -us pembentukan jamaknya dengan mengubah -us menjadi -i.
3. Kata-kata benda yang berakhiran -um pembentukan jamaknya dengan mengubah -um menjadi -a.
4. Kata-kata benda yang berakhiran huruf -x, pembentukan jamaknya dengan mengubah -x menjadi -ices atau -ces, atau jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-ex” atau “-ix”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-ices”,

Dari Bahasa Yunani

- a. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-is”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-es”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
analysis	analyses	analisa
axis	axes	sumbu
genesis	geneses	kejadian
basis	bases	dasar
crisis	crises	krisis
diagnosis	diagnoses	diagnosa
oasis	oases	tempat subur di gurun
ellipsis	ellipses	pembuangan kata-kata
hypothesis	hypotheses	hipotesis
parenthesis	parantheses	tanda kurung
synopsis	synopses	ringkasan
thesis	theses	tesis

- b. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-on”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-a”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
criterion	criteria	kriteria
automaton	automata	mesin otomatis
ganglion	ganglia	pusat saraf
phenomenon	phenomena	gejala

- c. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-ma”, maka bentuk *plural noun*-nya ditambah dengan akhiran “-ta”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
carcinoma	carcinomata	kanker
dogma	dogmata	dogma
sarcoma	sarcomata	tumor ganas

- d. Jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-x”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-ges”, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
phalanx	phalanges	tulang jari
larynx	larynges	pangkal tenggorokan

Catatan:

Berdasarkan penjelasan mengenai pembentukan *plural* bahasa Yunani tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa cara pembentukan *plural* bahasa Yunani:

1. Kata-kata benda yang berakhiran *-sis*, pembentukan jamaknya dengan mengubah *-sis* menjadi *-ses*, atau jika bentuk *singular noun* berakhiran huruf “-is”, maka bentuk *plural noun*-nya diubah menjadi akhiran “-es”,

2. Kata-kata benda yang berakhiran *-on*, dengan mengubah *-on* jadi *-a* untuk jamaknya.
3. Kata-kata benda yang berakhiran *-ma*, dengan menambahkan *-ta*.
4. Kata-kata benda yang berakhiran *-x*, dengan mengubah *-x* menjadi *-ges*.

Dari Bahasa Perancis

Beberapa kata yang diserap dari bahasa Perancis, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
madam	mesdames	nyonya
monsieur	messieur	tuan
adieu	adieux	selamat tinggal
beau	beaux	pesolek
bureau	bureaux	biro
plateau	plateux	tanah dataran tinggi
tableau	tableaux	tablo

Dari Bahasa Italy

Beberapa kata yang diserap dari bahasa Italy, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
tempo	tempi	tempo
bandit	banditti	bandit
solo	solì	nyanyian tunggal
bambino	bambini	bayi
seraglio	seragli	harem
cicerone	ciceroni	penunjuk jalan pelancong
dilettante	dilettanti	penggemar kesenian
libretto	libretti	kata-kata nyanyian

Dari Bahasa Yahudi

Singular noun	Plural noun	Arti
Cherub	cherubim/cherubs	kerub
Seraph	seraphim/seraphs	serafim

Beberapa *noun* (kata benda) berasal dari bahasa asing yang mempunyai dua bentuk kata jamak, yaitu kata jamak dari bahasa asing itu sendiri dan bentuk jamak yang berdasarkan peraturan umum tata bahasa Inggris, misalnya:

Singular noun	Plural noun	Arti
antenna	antennae	sungut-sungut serangga
	antennas	antenna (televisi, radio)
appendix	appendices	usus buntu
	appendixes	lampiran
curriculum	curricula	kurikulum
	curriculums	
emporium	emporia	toko serba ada
	emporiums	
femur	femora	tulang paha
	femurs	

apex	apices	puncak
formula	apexes	
	formulae	rumus (matematika)
maximum	formulas	rumus (umum)
	maxima	maksimum
	maximums	
medium	media	perantara
	mediums	
minimum	minima	minimum
	minimums	
cactus	cacti	pohon kaktus
	cactuses	
focus	foci	titik api
	focuses	
fungus	fungi	jamur
	funguses	
memorandum	memoranda	catatan pendek
	memorandums	
retina	retinae	retina
sanatorium	sanatoria	sanatorium
	sanatoriums	
stratum	strata	tingkat
	stratums	
Singular noun	Plural noun	Arti
index	indices	penunjuk (matematika)
	indexes	indeks
terminus	termini	ujung penghabisan
	terminuses	
proboscis	probocids	belalai
	proboscises	
carcinoma	carcinomata	sejenis tumor ganas
	carcinomas	
larynx	larynges	pangkal tenggorok
	larynxs	
phalanx	phalanges	tulang jari
	phalanxs, etc.	

Kata benda bahasa asing banyak yang berasal dari bahasa Latin, Yunani, Prancis dan Italia selain mempunyai bentuk jamak asli, juga memiliki bentuk jamak berdasarkan peraturan umum tata bahasa Inggris, yaitu ditambahkan dengan “-s atau -es”.

Beberapa contoh di bawah ini:

Tunggal	Jamak	Arti
appendix	appendices/appendixes	apendiks; tambahan
aquarium	acquaria/aquariums	akuarium

antenna	antennae/antennas	sungut-sungut
emporium	emporia/emporiums	serangga, udang, dsb
femur	femora/femurs	toko serba ada
apex	apices/apexes	tulang paha
curriculum	curricula/curriculum	puncak
cactus	cacti/cactuses	kurikulum
formula	formulae/formulas	(pohon) kaktus
focus	foci/focuses	rumus
maximum	maxima/maximums	jamur
memorandum	memoranda/memorandums	maksimum
minimum	minima/minimums	memorandum
retina	retinae/retinas	minimum
sanatorium	sanatoria/sanatoriums	retina
stratum	strata/stratum	sanatorium
terminus	termini/terminuses	tingkat
vortex	vortices/vortexes/vortex,	tempat berhenti
proboscis	proboscids/proboscises	pusaran angina
carcinoma	carcinomata/carcinomas	belalai (gajah)
sarcoma	sarcomata/sarcomas	kanker
larynx	larynges/larynxes	sejenis tumor
phalanx	phalanges/phalanxes	pangkal tenggorokan
ganglion	ganglia/ganglions	tulang jari
automaton	automata/automatons	simpul saraf
adieu	adieux/adieus	mesin otomatis
beau	beaux/beaus	selamat tinggal
bureau	bureaux/bureaus	pesolek
tableau	tableaux/tableaus	biro
plateau	plateaux/plateaus	tablo
album	albums	plato
encyclopedia	encyclopedias	album
idea	ideas	ensiklopedia
isthmus	isthmuses	ide, gagasan, pikiran
omnibus	omnibuses	tanah genting
sonata	sonatas	bis umum
solo	solli/solos	sonata
umbrella	umbrellas	nyanyian tunggal
villa	villas	payung
		vila, etc.

BAB 14

MANY, MUCH, AND A LOT OF (Banyak)

A lot of, *many* dan *much* ketiga-tiganya memiliki arti *banyak*. Tetapi cara penggunaan ketiga kata itu berbeda:

1. **A lot of = many atau much (banyak)**

Dalam kalimat afirmatif atau kalimat berita, *a lot of* mempunyai arti *banyak* dan digunakan untuk menyatakan *banyak*, baik untuk kata benda yang *dapat dihitung* maupun kata benda yang *tidak dapat dihitung*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- I usually read a lot of books in my spare time.
Saya biasanya membaca banyak buku di waktu luang saya.
- **A lot of** snakes are poisonous.
Banyak ular beracun.
- He has a lot of books.
Dia mempunyai banyak buku.
- He has a lot of money.
Dia mempunyai banyak uang.
- I have a lot of spare time.
Saya mempunyai banyak waktu luang.
- I have a lot of shirts.
Saya mempunyai banyak kemeja.
- We have a lot of rice.
Kami mempunyai banyak beras.
- There are a lot of students in the class.
Ada banyak pelajar di kelas.
- There is a lot of water in this tin.
Ada banyak air di dalam kaleng ini.
- He has a lot of new cars.
Dia mempunyai banyak mobil-mobil baru
- Roky has a lot of homework to do tonight.
Roky mempunyai banyak pekerjaan rumah/PR untuk dikerjakan nanti malam.

2. Many (banyak)

Many digunakan di depan kata benda yang dapat dihitung (*countable noun*), misalnya: *Burung, buku, pensil, mobil, penulis, orang, meja tulis, paku, kursi, murid, pohon, lembu* dan sebagainya, misalnya:

many birds	(banyak burung)
many books	(banyak buku)
many pencils	(banyak pensil)
many cars	(banyak mobil)
many writers	(banyak penulis)
many people	(banyak orang)
many desks	(banyak meja tulis)
many nails	(banyak paku)
many chairs	(banyak kursi)
many pupils	(banyak murid)
many trees	(banyak pohon)
many cows	(banyak lembu)

Jika diperhatikan, semua kata benda tersebut di atas berbentuk jamak. Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I have many birds.
Saya mempunyai banyak burung.
- He has many books.
Dia mempunyai banyak buku.
- I don't have many pencils.
Saya tidak mempunyai banyak pensil.
- Has he many cars?
Apakah dia mempunyai banyak mobil?
- There are many writers in Lombok.
Ada banyak penulis di Lombok.
- Are there many people in the cinema?
Adakah banyak orang di gedung bioskop?
- There are many desks in the classroom.
Ada banyak meja tulis di ruang kelas.
- Do you buy many nails?
Apakah Anda membeli banyak paku?
- There are many chairs in her house.
Ada banyak kursi di rumahnya.
- There are many pupils in the classroom.
Ada banyak murid di ruang kelas.
- Are there many trees in your garden?
Adakah banyak pohon di kebunmu?
- He doesn't have many cows.
Dia tidak mempunyai banyak lembu.

3. Much (banyak)

Much digunakan di muka kata benda yang tidak dapat dihitung (*uncountable noun*), misalnya: *Garam, air, waktu, pasir, uang, gula, tinta, beras, darah* dan sebagainya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

much salt	(banyak garam)
much water	(banyak air)
much time	(banyak waktu)
much sand	(banyak pasir)
much money	(banyak uang)
much sugar	(banyak gula)
much ink	(banyak tinta)
much rice	(banyak beras)
much milk	(banyak susu)
much coffee	(banyak kopi)
much blood	(banyak darah)
much dust	(banyak debu)
much flour	(banyak tepung)

Jika diperhatikan, kata-kata benda di atas, semua tidak menggunakan tambahan “s” untuk menunjukkan tanda jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I didn't put much salt in the food.
Saya tidak memasukkan banyak garam di makanan itu.
- Is there much water in this well?
Adakah banyak air di dalam sumur ini?
- I don't have much time.
Saya tidak punya banyak waktu.
- I need much sand to make a house.
Saya perlu banyak pasir untuk membuat rumah.
- Has he much money?
Apakah dia mempunyai banyak uang?
- I haven't much sugar.
Saya tidak mempunyai banyak gula.
- Is there much ink in this bottle?
Adakah banyak tinta di dalam botol ini?
- Has she much rice?
Apakah ia mempunyai banyak beras?
- Does she drink much milk?
Apakah dia minum banyak susu?
- Does he drink much coffee?
Apakah dia minum banyak kopi?
- He has lost much blood.
Dia telah kehilangan banyak darah.

- There is **much dust** in the window.
Ada banyak debu di jendela itu.
- I have **much flour** to make a cake.
Saya mempunyai banyak tepung untuk membuat kue.

Kata-kata benda yang *tak dapat dihitung* selalu *tunggal* karena tidak mempunyai *bentuk jamak*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Sand is material to build a house.
Pasir adalah bahan untuk membangun rumah.
- Sugar is sweet.
Gula adalah manis.
- Salt is cheap.
Garam murah.
- Rice is expensive.
Beras mahal.
- Flour is white.
Tepung adalah putih.
- Gold is yellow.
Emas adalah kuning.
- Coffee is brown.
Kopi adalah cokelat.
- Rice grows in the rice field.
Padi tumbuh di sawah.
- Water flows through the river.
Air mengalir ke sungai.
- Money is king.
Uang adalah raja.

Catatan:

1. *A lot of* digunakan dalam kalimat berita.
2. *Many* atau *much* digunakan dalam kalimat menyangkal dan kalimat tanya.
3. *Many* digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung.
4. *Much* digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung.
5. *A lot of* digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung dan tak dapat dihitung.

Perhatikan contoh-contoh penggunaan *a lot of*, *many*, dan *much* di bawah ini:

Contoh 1:

- How many students are there in the classroom?
Berapa banyak siswa di ruang kelas?
- There aren't many students in the classroom.
Tidak ada banyak siswa di ruang kelas.

Contoh 2:

- How much water is there in this cup?
Berapa banyak air di cangkir ini?
- There is a lot of water in this cup.
Ada banyak air di cangkir ini.

Contoh 3:

- How much rice is there in the rice field?
Berapa banyak padi di sawah?
- There is a lot of rice in the rice field.
Ada banyak padi di sawah.

Contoh 4:

- How many people are there in the sidewalk?
Berapa banyak orang di trotoar?
- There aren't many people in the sidewalk.
Tidak ada banyak orang di trotoar.

Contoh 5:

- How many books are there on the table?
Berapa banyak buku di atas meja?
- There aren't many books on the table.
Tidak ada banyak buku di atas meja.

Contoh 6:

- How many books are there in your bag?
Berapa banyak buku di tasmu?
- There are a lot of books in my bag.
Ada banyak buku di tasku.

Contoh 7:

- How much soup is there in the bowl?
Berapa banyak sup di mangkuk?
- There is much soup in the bowl.
Ada banyak sup di mangkuk.

Catatan:

1. Selain *a lot of*, *many*, dan *much* untuk menyatakan banyak, masih ada lagi, yaitu:
 - a. Digunakan di muka bentuk tunggal
 - a good deal of = much
 - a great deal of = much
 - a large quantity of = much
 - plenty of = much
 - b. Digunakan di muka bentuk jamak
 - a good many = many
 - a great many = many
 - a great number of = many

Beberapa contoh di bawah ini:

a good deal of money	= banyak uang
a great deal of money	= banyak uang
a good deal of business	= banyak bisnis
a great deal of business	= banyak bisnis
a large quantity of wine	= banyak anggur
a great quantity of ink	= banyak tinta
plenty of time	= banyak waktu
plenty of coffee	= banyak kopi
a good many customers	= banyak pelanggan
a great many customers	= banyak pelanggan
a good number of persons	= banyak orang
a great number of persons	= banyak orang

2. *A lot of* digunakan dalam kalimat berita sedangkan *many* dalam kalimat menyangkal dan kalimat tanya.

Kalimat berita:

- She has a lot of pencils.
Ia mempunyai banyak pensil.

Kalimat menyangkal:

- She hasn't many pencils.
Ia tak mempunyai banyak pensil.

Kalimat tanya:

- Has she many pencils?
Apakah ia mempunyai banyak buku?

3. *A lot of* digunakan dalam kalimat berita sedangkan *much* dalam kalimat menyangkal dan kalimat tanya.

Kalimat berita:

- She has a lot of salt.
Dia mempunyai banyak garam.

Kalimat menyangkal:

- She hasn't much salt.
Ia tak mempunyai banyak garam.

Kalimat tanya:

- Has she much salt?
Apakah ia mempunyai banyak garam?

4. Jika *many* dan *much* digunakan dalam kalimat berita seperti *a lot of*.

Contoh 1:

A lot of:

- Rahel bought a lot of pens yesterday.
Rahel membeli banyak pena kemarin.

Many:

- Rahel bought many pens yesterday.
Rahel membeli banyak pena kemarin.

Contoh 2:

A lot of:

- Rafa has a lot of money.
Rafa mempunyai banyak uang.

Much:

- Rafa has much money.
Rafa mempunyai banyak uang.

Penjelasan:

Penggunaan *many* dan *much* dalam kalimat berita pada kalimat “*Rahel bought many pens yesterday dan Rafa has much money*” adalah tidak umum, karena *many* dan *much* tidak digunakan untuk kalimat berita. Pada umumnya *many* dan *much* digunakan dalam kalimat menyangkal dan kalimat tanya.

5. *Many* boleh digunakan dalam kalimat berita untuk pernyataan yang mengandung pengertian umum (*general sense*).

Contoh:

- Many books are put on the table.
Banyak buku ditaruh di meja.

Akan tetapi, kalau kalimat beritanya tidak mengandung pengertian umum, maka kita menggunakan *a lot of*.



BAB 15

FEW AND A FEW, LITTLE AND A LITTLE

(Sedikit dan Beberapa. Sedikit dan Sedikit)

1. Few dan a few

Few:

Few merupakan kata yang menyatakan hal yang negatif (lawan kata *many*). *Few* berarti *not many* (sedikit/tidak banyak), digunakan di muka kata benda bentuk jamak yang dapat dihitung.

Perhatikan tabel di bawah ini:

Few	=	sedikit atau tidak banyak
A few	=	beberapa

Beberapa contoh di bawah ini:

few bicycles	=	sedikit sepeda/tidak banyak sepeda
few people	=	sedikit orang/tidak banyak orang
few cars	=	sedikit mobil/tidak banyak mobil
few books	=	sedikit buku/tidak banyak buku
few pencils	=	sedikit pensil/tidak banyak pensil
few friends	=	sedikit teman/tidak banyak teman.
few pens	=	sedikit pena/tidak banyak pena

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Few students go to school by bicycle.
Sedikit siswa pergi ke sekolah dengan sepeda.
- Few people will admit their faults.
Tidak banyak orang mau mengakui kesalahan-kesalahan mereka.
- Have they few pencils?
Apakah mereka mempunyai sedikit pensil?
- Has he few books?
Apakah dia mempunyai tidak banyak buku?
- Your friends have few friends except you.
Kecuali Anda, teman-teman Anda tak mempunyai banyak teman.

- There are few books on the table..
Tidak ada banyak buku di meja itu.
- Few people like fishing.
Tidak banyak orang suka memancing.

A few:

A few menyatakan hal yang positif (lawan kata *no*). *Few* berarti *several* (beberapa) digunakan di muka kata benda bentuk jamak yang dapat dihitung.

Beberapa contoh di bawah ini:

a few friends	=	beberapa teman
a few days	=	beberapa hari
a few teachers	=	beberapa guru
a few books	=	beberapa buku
a few cars	=	beberapa mobil
a few weeks	=	beberapa minggu
a few years	=	beberapa tahun
a few houses	=	beberapa rumah

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am happy to meet a few old friends.
Saya senang bertemu dengan beberapa teman.
- He wishes you would stay here a few days.
Dia mengharapkan Anda akan tinggal di sini beberapa hari.
- We were glad to have a few pens.
Kami senang mempunyai beberapa pena.
- She has a few hobbies.
Dia mempunyai beberapa hobi.
- He has a few friends besides me.
Selain saya, dia mempunyai beberapa teman.
- He believes a few people only.
Dia mempercayai beberapa orang saja.
- One can always rely on a few myths.
Seseorang boleh selalu mempercayai beberapa mitos.

2. Little dan a little

Little:

Little merupakan kata yang menyatakan hal yang negatif (lawannya *much*). *Little* berarti *not much* (sedikit atau tidak banyak), digunakan di depan kata benda bentuk tunggal yang tidak dapat dihitung.

Perhatikan tabel di bawah ini:

Little	= sedikit (hampir tidak banyak)
A little	= sedikit

Beberapa contoh di bawah ini:

little ink	=	sedikit tinta
little time	=	sedikit waktu
little oil	=	sedikit minyak
little money	=	sedikit uang
little gold	=	sedikit mas
little hope	=	sedikit harapan
little silver	=	sedikit perak
little petrol	=	sedikit bensin
little sugar	=	sedikit gula

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Has he little ink?
Apakah dia mempunyai sedikit tinta?
- He has little time to do it.
Dia mempunyai sedikit waktu untuk mengerjakannya.
- She has little hope.
Dia mempunyai sedikit harapan.
- Jony was sorry to find that he had little money.
Jony menyesal mengetahui bahwa uangnya sedikit.
- Do you have little sugar?
Apakah Anda mempunyai sedikit gula?
- There is little hope for her to recover.
Ada sedikit (hampir tidak ada) harapan bagi dia untuk sembuh.
- There is little petrol in this drum.
Ada sedikit bensin di dalam drum ini.
- Janet has little rice for lunch.
Janet mempunyai sedikit nasi untuk makan siang.

Little merupakan kata yang menyatakan hal yang negatif (lawannya *much*). *Little* berarti *not much* (sedikit atau tidak banyak), digunakan di depan kata benda bentuk tunggal yang tidak dapat dihitung.

A little:

A little menyatakan hal yang positif (lawannya *no*). *A little* berarti sedikit, digunakan di depan kata benda bentuk tunggal yang tidak dapat dihitung.

Beberapa contoh di bawah ini:

a little butter	=	sedikit mentega
a little time	=	sedikit waktu
a little flour	=	sedikit tepung
a little money	=	sedikit uang
a little iron	=	sedikit besi
a little wine	=	sedikit ariggur
a little tin	=	sedikit timah
a little bread	=	sedikit roti
a little milk	=	sedikit susu

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I have little milk for you.
Aku memiliki sedikit susu untukmu.
- He is glad he has a little time left.
Dia senang bahwa dia mempunyai sedikit waktu tersisa.
- There is little water in the glass.
Ada sedikit air di dalam gelas.
- Has Eva a little money to buy food?
Apakah Eva mempunyai sedikit uang untuk membeli makanan?
- I have little money to buy some foods.
Saya memiliki sedikit uang untuk membeli beberapa makanan.
- Will you have a little tea?
Maukah Anda minum sedikit teh?
- Please give him a little bread.
Berilah dia sedikit roti.
- He bought a little paper for writing a letter.
Dia membeli sedikit kertas untuk menulis surat.

Little = sedikit (hampir tidak ada)

A little = sedikit



BAB 16

THE TWO USES OF ADJECTIVES (Dua Cara Pemakaian Kata Sifat)

1. Pemakaian Kata Sifat

Pemakaian kata sifat terdiri atas dua cara:

- Pemakaian Atributif (*Atributive Use*)
- Pemakaian Predikatif (*Predicative Use*)

Dengan demikian secara konseptual dapat dijelaskan bahwa:

a. ***Atributive Use* (Pemakaian Atributif)**

Atributive use merupakan pemakaian secara atributif di mana kata sifat terletak langsung di depan kata benda. Dengan perkataan lain, suatu kata sifat dipakai secara atributif, apabila kata sifat itu memberi sifat kata bendanya secara langsung.

Beberapa contoh di bawah ini:

a clever student	(seorang pelajar yang pandai)
a noble deed	(suatu perbuatan yang mulia)
a handsome man	(seorang pria yang tampan)
a lame cat	(seekor kucing yang pincang)
a patient girl	(seorang gadis yang sabar)
a lazy dog	(seekor anjing yang malas)
a big umbrella	(sebuah payung yang besar)
a beautiful woman	(seorang wanita yang cantik)
a diligent student	(seorang siswa yang rajin)
an active child	(seorang anak yang aktif)
a passive child	(seorang anak yang pasif)

Pengecualian:

Semua kata sifat asli dapat dipakai secara atributif, kecuali "*glad*" lazimnya hanya dipakai secara predikatif, misalnya:

- I am glad to meet her.
Saya senang bertemu dengannya.

Akan tetapi dalam logat kasar (*slang*), "*glad*" dapat dipakai secara atributif, misalnya:

glad eye	=	lirikan yang mesra, permainan mata
glad rags	=	pakaian yang paling bagus.

b. Predikative Use (Pemakaian Predikatif)

Predicative use merupakan pemakaian secara predikatif di mana kata sifat sebagai predikat. Dengan perkataan lain, suatu kata sifat dipakai secara predikatif, apabila kata sifat itu dijadikan bagian predikat (sebutan) suatu kalimat. Lalu kata sifat itu memberi sifat kata bendanya secara tidak langsung melalui kata kerjanya.

Beberapa contoh di bawah ini:

- That woman is *beautiful*.
Wanita itu cantik.
- The man is *handsome*.
Pria itu tampan.
- That child is *active*.
Anak itu aktif.
- The student is *clever*.
Siswa itu pandai.
- The girl is *friendly*.
Gadis itu ramah.
- Her character is *noble*.
Wataknya mulia.
- That cat is *lazy*.
Kucing itu malas.
- The dog is *fierce*.
Anjing itu galak.
- That cat went *lame*.
Kucing itu berjalan dalam keadaan pincang.
- Yuda arrived *safe*.
Yuda tiba dalam keadaan selamat.
- Horis arrived *safe and sound*.
Horis tiba dalam keadaan selamat. (selamat dan sehat, sehat walafiat).

Penjelasan:

Kalimat yang berbunyi “*Yuda arrived safe*” di atas, kebanyakan orang Indonesia mengatakan “*Yuda arrived safely*”. Jika dilihat secara gramatikal, kalimat ini, memang benar; sebab “*safely*” di sini sebagai kata keterangan (*adverb*) yang berfungsi menerangkan kata kerja (*verb*) “*arrived*”. Secara konseptual dapat dijelaskan bahwa kata keterangan adalah suatu kata yang dipakai untuk menerangkan atau memberi gambaran bagian dari tata bahasa (*part of speech*) yang mana saja kecuali kata benda (*noun*) dan kata ganti (*pronoun*).

Akan tetapi kalimat tersebut tidak benar sebab kata keterangan “*safely*” tidak dapat dipakai untuk menerangkan kata benda “*Yuda*”. Sementara dalam kasus ini kata sifat itu dijadikan bagian predikat (sebutan) suatu kalimat. Lalu kata sifat itu memberi sifat kata bendanya secara tidak langsung melalui kata kerjanya.

Jadi, kata keterangan tidak menerangkan kata benda atau kata ganti. Ini adalah tugas kata sifat (*adjectives*) “*safe*”. Yang dalam keadaan selamat bukan kata kerjanya “*arrived*” tetapi kata benda (orangnya) “*Yuda*”. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah “*Yuda arrived safe*”.



BAB 17

SUBSTITUTES FOR ADJECTIVES (Pengganti untuk Kata Sifat)

Kata sifat adalah kata yang memberi sifat atau yang bersifat membatasi. Jadi suatu kata dalam hubungannya dengan kata benda, jika kata atau kata apa saja yang membatasi kata benda sejalan seperti suatu kata sifat akan membatasinya, boleh dianggap menjadi pengganti untuk sifat.

Beberapa contoh di bawah ini:

1. Suatu *participle* (partisip) atau *verbal adjective* (kata kerja partisip yang dapat dipakai sebagai kata sifat), misalnya:

a <i>written</i> language	(sebuah bahasa tertulis)
a <i>retrived</i> general	(seorang jenderal purnawirawan)
a <i>retrived</i> president	(seorang presiden purnawirawan)
a <i>retrived</i> governor	(seorang gubernur purnawirawan)
<i>retired</i> pay	(uang pensiun)
a <i>burned</i> car	(mobil yang terbakar)
a <i>fading</i> flower	(sekuntum bunga yang layu)
the <i>spoken</i> sentence	(kalimat yang diucapkan)
the <i>spoken</i> word	(kata yang diucapkan)
<i>spoken</i> expression	(ekpresi yang diucapkan)
<i>spoken</i> French	(bahasa Prancis sehari-hari)
a <i>written</i> examination	(ujian tertulis)
<i>oral</i> exam	(ujian lisan)
<i>spoken</i> English	(bahasa Inggris lisan)
2. *Adverb* (kata keterangan) dengan *participle* (partisip) tertentu yang dimengerti, misalnya:

the <i>then</i> (reigning) emperor	(kaisar (yang memerintah) pada waktu itu)
the <i>then</i> (reigning) king	(raja (yang memerintah) pada waktu itu)
the <i>then</i> government	(pemerintah pada saat itu)
the <i>then</i> president	(presiden pada saat itu)
the <i>then</i> manager	(pengurus pada waktu itu)
the <i>down</i> (going) train	(kereta api (yang berjalan) di bawah tanah)

3. *Gerund* atau kata benda (kata kerja bentuk *-ing* yang berfungsi sebagai kata benda) digunakan sebagai kata sifat, misalnya:

a <i>sleeping</i> carriage	(kereta/gerbong (untuk) tidur)
a <i>bathing</i> place	(suatu tempat yang digunakan untuk mandi)
coloring book	(buku untuk mewarnai)
drawing book	(buku untuk menggambar)
a <i>river</i> fish	(ikan yang hidup di sungai)
sea food	(makanan yang berupa ikan, kepiting, udang dsb)

4. Kata benda atau kata ganti dalam kasus kepunyaan, misalnya:

<i>my</i> book	(buku saya)
<i>its</i> feet	(kakinya)
<i>their</i> books	(buku-buku mereka)
her bookshelves	(rak-rak bukunya perempuan)
<i>your</i> capabilities	(kemampuan Anda)
your fingers	(jari-jarimu)

5. Kata kerja dalam *mood infinitive* (modus infinitif), misalnya:

a chair <i>to sit</i>	(sebuah kursi untuk diduduki)
water <i>to drink</i>	(air yang diminum)
a house <i>to let</i>	(sebuah rumah yang disewakan)
a house to stay	(rumah untuk dihuni)
an apartement <i>to let</i>	(sebuah apartemen yang disewakan)
a chair <i>to sit on</i>	(sebuah kursi yang digunakan untuk duduk)
something <i>to eat</i>	(sesuatu untuk dimakan)

6. Suatu kata depan dengan objeknya, misalnya:

a man <i>of health</i>	= a healthy man (seorang yang sehat)
a man <i>of virtue</i>	= a virtuous man (seorang yang baik/bajik)
a woman <i>of beauty</i>	= a beautiful woman (seorang wanita yang cantik)
a man <i>of ability</i>	= an able person (seorang yang cakap)
a man <i>of wealth</i>	= a wealthy man (seorang yang kaya)
a man <i>of note</i>	= a notable man (seorang yang terkemuka)
mistake <i>of laugh</i>	= laughable mistake (kesalahan yang menjadi tertawaan)

7. Suatu *adjective clause* (anak kalimat kata sifat) yaitu, anak kalimat yang melakukan tugas kata sifat, misalnya:

- The pencil *that he lent his friend* will be returned back.
Pensil yang dia pinjamkan kepada temannya akan dikembalikan.
- The cassette *that you lent me* will not be lost.
Kaset yang Anda pinjamkan kepadaku itu tidak akan hilang.

- The book *that you gave me* will not be sold.
Buku yang Anda berikan kepadaku itu tidak akan dijual.
- The money *that his father gave him* will be spent for his need.
Uang yang ayahnya berikan kepadanya akan dibelanjakan untuk kebutuhannya.



BAB 18

NUMERALS (Bilangan-bilangan)

Nominal Adjective adalah kata sifat yang menerangkan bilangan atau angka. Bilangan atau angka dalam *nominal adjective* terdiri atas:

1. *Cardinal Numbers* (Bilangan Pokok)
2. *Ordinal Number* (Bilangan Tingkat)
3. *Fractions* (Bilangan Pecahan)

Ketiga *nominal adjective* tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Cardinal Number (Bilangan Pokok)**

Cardinal number adalah bilangan-bilangan yang dikenal dengan nama “bilangan cacah”, yaitu angka bulat mulai dari nol (0) sampai ke bilangan tak terhingga (∞), misalnya:

0	=	zero
1	=	one
2	=	two
3	=	three
4	=	four
5	=	five
6	=	six
7	=	seven
8	=	eight
9	=	nine
10	=	ten
11	=	eleven
12	=	twelve
13	=	thirteen
14	=	fourteen
15	=	fifteen
16	=	sixteen
17	=	seventeen
18	=	eighteen
19	=	nineteen
20	=	twenty
21	=	twenty-one
22	=	twenty-two

23	=	twenty-three
24	=	twenty-four
25	=	twenty-five
26	=	twenty-six
27	=	twenty-seven
28	=	twenty-eight
29	=	twenty-nine
30	=	thirty
40	=	forty
50	=	fifty
60	=	sixty
70	=	seventy
80	=	eighty
90	=	ninety
100	=	one hundred
101	=	one hundred and one
102	=	one hundred and two
103	=	one hundred and three
104	=	one hundred and four
105	=	one hundred and five
106	=	one hundred and six
107	=	one hundred and seven
108	=	one hundred and eight
109	=	one hundred and nine
110	=	one hundred and ten
113	=	one hundred and thirteen
120	=	one hundred and twenty
121	=	one hundred and twenty-one
133	=	one hundred and thirty-three
134	=	one hundred and thirty-four
130	=	one hundred and thirty
140	=	one hundred and forty
150	=	one hundred and fifty
160	=	one hundred and sixty
170	=	one hundred and seventy
180	=	one hundred and eighty
190	=	one hundred and ninety
200	=	two hundred
245	=	two hundred and forty-five
246	=	two hundred and forty-six
555	=	five hundred and fifty-five
999	=	nine hundred and ninety-nine
1,000	=	one thousand
2,205	=	two thousand two hundred and five
2,150	=	two thousand one hundred and fifty
5,000	=	five thousand
5,555	=	five thousand five hundred and fifty-five

10,000	=	ten thousand
10,008	=	ten thousand and eight
10,100	=	ten thousand one hundred
100,000	=	one hundred thousand
200,000	=	two hundred thousand
912,347	=	nine hundred and twelve thousand three hundred and forty-seven
1,000,000	=	one million
2,000,000	=	two million
712,134,714	=	seven hundred and twelve million one hundred and thirty four thousand seven hundred and fourteen
1,000,000,000	=	a/one thousand million; a/one billion
2,000,000,000	=	two billion
3,000,000,000	=	three billion
4,000,000,000,000	=	four trillion
5,000,000,000,000	=	five trillion

Catatan:

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *cardinal number* dalam sebuah kalimat, yaitu:

1. Pada saat menyebutkan satuan atau puluhan dalam bilangan 100, 1000 dan seterusnya harus diucapkan kata "*and*" (British English) misalnya:
205 = two hundred and five (British English)
205 = two hundred five (American English)
350 = three hundred and fifty
2. Baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengatakan angka 500 tidak boleh mengucapkan perkataan *five hundreds*, tetapi cukup dengan *five hundred*. Sedangkan untuk menuliskan angka 500 misalnya, tidak boleh menambahkan huruf "s" dibelakang *hundred*, misalnya: Salah jika menuliskan 500 five hundreds, tetapi yang benar adalah 500 five hundred.
3. Tanda baca yang digunakan dalam bahasa Inggris untuk memisahkan angka-angka ribuan, jutaan dan sebagainya bukan tanda titik (.), tetapi tanda koma (,), misalnya:
1.000.000 (salah)
1,000,000 (benar)
4. Antara Inggris dan Amerika berbeda dalam mengucapkan angka, misalnya:
1,000,000,000 = a/one thousand million (di Inggris)
1,000,000,000 = a/one billion (di AS)
1,000,000,000,000 = a/one billion (di Inggris)
1,000,000,000,000 = a/one trillion (di AS)

5. Jika kita mau menyatakan jumlah yang banyak, tetapi tidak pasti jumlahnya, kita dapat menjadikan hundred, thousand, million menjadi jamak, misalnya:

Hundreds of people (ratusan orang)

Thousands of books (ribuan buku)

Millions of eggs (jutaan telur)

Beberapa contoh dibawah ini:

3 books (three books)

Tiga buku

1 assignment (one assignment)

Satu tugas

9 points (nine points)

Sembilan poin

10 houses (ten houses)

Sepuluh rumah

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Rafael has 3 books. (Rafael has three books)
Rafael mempunyai tiga buah buku.
- Did he get 1 assignment? (Did he get one assignment?)
Apakah dia dapat satu tugas?
- They collected 9 points in this game. (They collected nine points in this game).
Mereka mengumpulkan sembilan poin dalam permainan ini.
- He is a rich man because he has 10 houses in different places
(He is a rich man because he has ten houses in different places)
Dia kaya karena dia mempunyai sepuluh rumah ditempat yang berbeda.

2. **Ordinal Number (Bilangan Tingkat)**

Ordinal number adalah bilangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan, misalnya:

1 st	= first	(pertama)
2 nd	= second	(kedua)
3 rd	= third	(ketiga)
4 th	= fourth	(keempat)
5 th	= fifth	(kelima)
6 th	= sixth	(keenam)
7 th	= seventh	(ketujuh)
8 th	= eighth	(kedelapan)
9 th	= ninth	(kesembilan)
10 th	= tenth	(kesepuluh)
11 th	= eleventh	(kesebelas)
12 th	= twelfth	(kedua belas)
13 th	= thirteenth	(ketiga belas)
14 th	= fourteenth	(keempat belas)

15 th	=	fifteenth	(kelima belas)
16 th	=	sixteenth	(keenam belas)
17 th	=	seventeenth	(ketujuh belas)
18 th	=	eighteenth	(kedelapan belas)
19 th	=	nineteenth	(kesembilan belas)
20 th	=	twentieth	(kedua puluh)
21 st	=	twenty-first	(kedua puluh)
22 nd	=	twenty-second	(kedua puluh dua)
23 rd	=	twenty-third	(kedua puluh tiga)
24 th	=	twenty-fourth	(kedua puluh empat)
25 th	=	twenty-fifth	(kedua puluh lima)
30 th	=	thirtieth	(ketiga puluh)
40 th	=	fortieth	(keempat puluh)
50 th	=	fiftieth	(kelima puluh)
55 th	=	fifty-fifth	(kelima puluh lima)
56 th	=	fifty-sixth	(kelima puluh enam)
60 th	=	sixtieth	(keenam puluh)
67 th	=	sixty-seventh	(keenam puluh tujuh)
68 th	=	sixty-eighth	(keenam puluh delapan)
70 th	=	seventieth	(ketujuh puluh)
79 th	=	seventy-ninth	(ketujuh puluh sembilan)
80 th	=	eightieth	(kedelapan puluh)
81 st	=	eighty-first	(kedelapan puluh satu)
82 nd	=	eighty-second	(kedelapan puluh dua)
90 th	=	ninetieth	(kesembilan puluh)
93 rd	=	ninety-third	(kesembilan puluh tiga)
94 th	=	ninety-fourth	(kesembilan puluh empat)
100 th	=	hundredth	(keseratus)
101 st	=	a hundred-first	(keseratus satu)
	=	a hundredfirst	
	=	a hundred and first	
	=	one hundred-first	
	=	one hundredfirst	
	=	one hundred and first	
105 th	=	a/one hundred-fifth	(keseratus lima)
1,000 th	=	a/one thousandth	(keseribu)
2,000 th	=	two thousandth	(kedua ribu)
1,000,000 th	=	a/one millionth	(kesejuta)
2,000,000 th	=	two millionth	(kedua juta)

Catatan:

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan *ordinal number* dalam kalimat bahasa Inggris, yaitu:

1. 1st dibaca "first" ("st" dibelakang angka 1 adalah dua huruf terakhir dari "first"), begitu juga 2nd dibaca "second" dan 3rd dibaca "third" dan seterusnya.

2. Untuk menyatakan bilangan bertingkat, mulai dari 4 (empat) dan seterusnya dibentuk dengan menambahkan akhiran “*th*” pada bentuk bilangan biasa, misalnya:
4th = fourth (keempat), dan seterusnya.
3. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis *1st December 1973* dan dibaca *the first of December (in) nineteen seventy-three (tanggal 1 Desember 1973)*.
4. Ada perbedaan penulisan tanggal:
 Di Inggris : *1st December 1973*
 Di Amerika Serikat : *December 1, 1973*

Perhatikan juga contoh-contoh di bawah ini:

- *31st December 1973* (British English) = *31/12/1973*
31 Desember 1973
 - *31 December 1973* (British English) = *31/12/1973*
31 Desember 1973
 - *December 31st, 1973* (American English) = *12/31/1973*
31 Desember 1973
 - *December 31, 1973* (American English) = *12/31/1973*
31 Desember 1973
5. Kata “*the*” biasanya dipakai di depan *ordinal number*, misalnya:
The fifth day (hari kelima)
 Beberapa contoh di bawah ini:
- *The 1st love = 1st love* (the first love)
Cinta pertama
 - *the 2nd meeting = 2nd meeting* (the second meeting)
Pertemuan kedua
 - *The 3rd daughter = 3rd daughter* (the third daughter)
Putri yang ketiga
 - *The 4th son = 4th son* (the fourt son)
Putra yang keempat, dan seterusnya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He got the first class in that train.
Dia mendapatkan kelas pertama di kereta api itu.
- First love never dies.
Cinta pertama tidak akan pernah terlupakan.
- That boy is my first son.
Anak laki-laki itu (adalah) putra saya yang pertama.
- I was born on the thirty-first of December, nineteen seventy-three
Saya lahir pada tanggal 31 Desember 1973.
- I was born on December 31st, 1973.
Saya lahir pada tanggal 31 Desember 1973.

3. *Fraction* (Bilangan Pecahan)

Fraction adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bentuk pecahan atau desimal.

Ada dua cara penulisan *fraction*, yaitu:

- a. Dengan menggunakan pecahan murni, dengan perkataan lain bahwa dalam *fraction* ini ada dua istilah yang dikenal yaitu pembilang (bilangan pokok) dan penyebut (bilangan bertingkat). Keduanya dipisahkan dengan tanda (-) atau (/), misalnya:

$1/2$	= a half = one over two = one per two	(setengah)
$1/3$	= a third = one over three	(sepertiga)
$1/4$	= a fourth	(seperempat)
$1/5$	= a fifth	(seperlima)
$1/6$	= a sixth	(seperenam)
$1/7$	= a seventh	(sepertujuh)
$2/3$	= two-third = two-thirds = two over three	(dua pertiga)
$3/4$	= three-fourth = three-fourths	(tiga perempat)
$4/5$	= four-fifth = four-fifths	(empat perlima)
$5/6$	= five-sixth = five-sixths	(lima perenam)
$6/7$	= six-seventh = six-sevents	(enam pertujuh)
$7/8$	= sevent-eight = seven-eights	(tujuh perdelapan)
$8/9$	= eight-ninth = eight-ninths	(delapan persembilan)
$9/11$	= nine-eleventh = nine-elevenths	(sembilan persebelas)
$7/20$	= seven-twentieth	(tujuh perduapuluh)
$1/100$	= one over onehundredth	(satu perseratus)
$3 \frac{1}{2}$	= three and a half	(tiga setengah)
$4 \frac{1}{4}$	= four and a fourth	(empat seperempat)
$423/524$	= four hundred and twenty three over five hundred and twenty four.	
$7 \frac{2}{6}$	= seven and two-sixth, etc.	

- b. Dengan menggunakan tanda baca (.) sebagai tanda dalam pecahan desimal, misalnya:

0.4	= zero point four = nough point four	(nol koma empat)

0.04	= zero point zero four = nough point nough four = oh point oh four	(nol koma nol empat) (angka nol (0) sebelum titik dibaca "zero/nough/oh". Tetapi angka nol (0) yang dibaca "oh" tidak resmi)
0.5	= zero point five	(setengah)
0.11	= nough point one-one (double one)	(nol koma sebelas)
0.222	= nough point triple two	
0.01	= nough point oh one	
0.007	= nough point double oh seven	
2.9	= two point nine	(dua koma sembilan)
3.8	= three point eight	(tiga koma delapan)
7.05	= seven point nough five = seven point oh five = seven point zero five (angka nol (0) setelah titik dibaca "nough/oh/zero/")	(tujuh koma nol lima)
10.15	= ten point one five	(sepuluh koma satu lima)
19.14	= nineteen point one four	(Sembilan belas koma satu empat)
100.45	= one hundred point four five	(seratus koma empat lima)
123.236	= one hundred and twenty-three point two three six (seratus dua puluh tiga koma dua tiga enam)	
1000.5	= one thousand point five. (seribu koma lima)	
1000.75	= one thousand point seven five (seribu koma tujuh lima)	

Catatan:

Dalam hubungannya dengan *number*, ada juga beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Untuk menyatakan tingkat keseringan digunakan bilangan pokok dengan cara menambahkan kata "*times*", kecuali satu, dua, dan tiga tidak dinyatakan dengan kata "*times*", misalnya:

three times	(tiga kali)
four times	(empat kali)
five times	(lima kali)
ten times	(sepuluh kali)
hundred times	(seratus kali)
thousand times	(seribu kali)

Kecuali:

once	(sekali)
second	(dua kali)
third	(tiga kali)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We play volleyball three times a week.
Kami bermain bola voli tiga kali seminggu.
- He eats three times a day.
Dia makan tiga kali sehari.
- We pray five times a day.
Kami bersembahyang lima kali sehari.

b. Mengenai operasi bilangan. Misalnya:

$3 + 3 = 6$	three plus three is six. three added by three is six.
$6 - 2 = 4$	six minus two is four. six deducted by two is four.
$4 \times 2 = 8$	four times two is eight. four multiplied by two is eight.
$8 : 2 = 4$	eight per two is four. eight divided by two is four.

c. Untuk menyebutkan nomor telepon dalam bahasa Inggris, misalnya:

01-232-47725	= (oh/zero one two three two four double seven two five) atau (oh/zero one two three two four seven seven two five)
01-002	= (oh one double oh two) atau (oh one oh oh two)
312-6653	= three one two, double six five three) atau (three one two, six six five three)
01-0002	= (oh one triple oh two) atau (oh one oh oh oh two)
312-7888	= (three one two, seven triple eight) atau (three one two, seven eight eight eight)

Penjelasan:

- Kita menyebut angka nol (0) dengan sebutan “oh (Inggris) dan zero (Amerika)”.
- Kalau nomor telepon terdiri dari dua angka/nomor yang sama secara berurutan, kita menggunakan kata *double* (nomor/angka).
- Kalau nomor telepon mempunyai tiga angka/nomor yang sama, kita menggunakan *triple* (angka/nomor).

BAB 19

SOME AND ANY (Beberapa dan Sedikit)

Some dan *any* digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung ataupun yang tidak dapat dihitung.

A. Pemakaian *some*:

1. *Some* biasanya digunakan dalam kalimat berita atau kalimat positif (*affirmative or positive sentences*):

- a. Dengan kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak:
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Leo said that he wanted to look for some places to visit during his trip to German.*
Leo berkata bahwa dia mau mencari beberapa tempat untuk dikunjungi selama perjalanannya ke Jerman.
- *This new magazine has some beautiful pictures.*
Majalah yang baru ini menyajikan beberapa gambar yang indah.
- *He wants some pencils.*
Dia memerlukan beberapa pensil.
- *We saw some children.*
Kami melihat beberapa anak.
- *Some men are wise.*
Ada beberapa orang (yang) arif.
- *The students buy some books.*
Siswa itu membeli beberapa buku.

- b. Dengan kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk tunggal:
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The teacher says to Imelda that he will give her some sort of question tomorrow.*
Guru itu berkata kepada Imelda bahwa dia akan memberikan kepadanya suatu pertanyaan.
- *Rafi will come some day next month.*
Rafi akan datang suatu hari dalam bulan depan.
- *He will give me some sort of answer.*
Dia mau memberikan kepada saya suatu jawaban.
- *She knows she has met me some place.*
Dia tahu dia telah berjumpa dengan saya di suatu tempat.

- I have an appointment with the teacher some place.
Saya ada janji dengan guru di suatu tempat.
- c. Dengan kata benda tunggal yang tidak dapat dihitung:
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
- I need some sugar.
Saya membutuhkan sedikit gula.
 - Rahel has some money.
Rahel mempunyai sedikit/sejumlah uang.
 - My father gave me some advice.
Ayahku memberikan sedikit/sekedar nasihat kepada saya.
 - She had some difficulty.
Dia mengalami sedikit kesulitan.
 - My friend gave me some wine.
Temanku memberiku sedikit/sekedar anggur.
 - My friend needs some ink.
Teman saya membutuhkan sedikit tinta
2. *Some* juga digunakan dalam kalimat tanya yang mengharapkan jawaban positif:
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
- Would you like some tea?
Sukakah Anda minum sedikit teh?
 - Will you bring me some milk?
Sudikah Anda mengambilkan sedikit susu untuk saya?
 - Will you have some water?
Sudikah Anda minum sedikit air?
 - Would you like some coffee?
Sukakah Anda minum sedikit kopi?
 - Could you give me some samples?
Dapatkah Anda memberikan beberapa contoh kepada saya?
- Beberapa hal yang perlu diperhatikan :
- a. Menggunakan bentuk pernyataan "*Will you ...?*" untuk menyatakan permohonan merupakan kalimat tanya, padahal sebenarnya kalimat perintah jika tanpa "*will you*", misalnya:
- Will he give me some water?
Sudikah dia meminjami saya sedikit air?
- Kalimat tanya di atas jika tanpa "*will you*" maka menjadi kalimat perintah atau unsurnya perintah, misalnya:
- Give me some water.
Berilah saya sedikit air.
- b. Menggunakan perkataan "*please*" untuk menunjukkan kesopanan, misalnya:
- Would you please lend me some books?
Sudikah Anda meminjami saya beberapa buku?

- Could you please give us some spoons?
Dapatkah Anda memberikan beberapa sendok kepada kami?
- Could you please lend us some pens?
Dapatkah Anda meminjami kami beberapa pena?
- Would you please gave me some correct answer?
Sudikah Anda memberikan sedikit jawaban yang benar kepada saya?

Penjelasan:

Will dan *can* digunakan dalam bentuk lampau jika kita ingin menyatakan perkataan dengan hormat atau sopan sekali. Bentuk lampau *will* dan *can* adalah *would* dan *could*.

B. Pemakaian *any*:

1. *Any* digunakan dalam kalimat tanya:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Do you have *any* idea?
Apakah Anda mempunyai ide?
- Have you *any* materials to prepare?
Adakah beberapa materi yang Anda persiapkan?
- Has he *any* sisters in school?
Apakah dia mempunyai beberapa saudara perempuan di sekolah'?
- Has she *any* letters today?
Apakah dia mendapat beberapa surat hari ini?
- Has he *any* books?
Apakah dia mempunyai beberapa buku?
- Does he do *any* duties today?
Apakah dia mengerjakan beberapa tugas?
- Has Rival *any* money?
Apakah Rival mempunyai sejumlah uang?
- Have you *any* ink?
Apakah Anda mempunyai tinta?
- Do you have *any* books to be read by me?
Apakah kamu mempunyai beberapa buku untuk saya baca?

2. *Any* digunakan dalam kalimat negatif atau kalimat menyangkal:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- You have not *any* idea.
Anda tidak mempunyai gagasan.
- Roland *has* not *any* paper.
Roland tidak mempunyai kertas.
- He hasn't *any* lessons to prepare.
Tidak ada pelajaran yang dia persiapkan.
- He hasn't *any* sisters in school.
Dia tidak mempunyai saudara perempuan di sekolah.

- I haven't *any* money.
Saya tidak mempunyai uang.
- I haven't *any* pencils.
Saya tidak mempunyai pensil.
- You have not *any* books to be read by me.
Anda tidak mempunyai buku untuk saya baca.

Catatan:

Kadang-kadang perkataan *any* dalam kalimat menyangkal tidak diterjemahkan.

3. *Any* tidak digunakan dalam kalimat positif atau kalimat berita, kecuali dengan tekanan dalam arti “*apa saja, siapa pun, kapan pun*” dan sebagainya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Any* woman hurts when her love is twisted
Wanita mana pun sakit hati jika diduakan cintanya.
- *Any* student understands that.
Siswa yang mana saja mengerti itu.
- *Any* one can do it.
Siapa pun dapat melakukannya.
- *Any* car will do.
Mobil apa saja boleh.
- *Any* scissor will do.
Gunting apa saja boleh.
- *Any* of them may do it.
Siapa saja di antara mereka boleh melakukannya.
- She may come at *any* hour you like.
Dia boleh datang pada sembarang waktu.
- She may come at *any* day she likes.
Dia boleh datang pada hari apa saja.
- They may come at *any* time.
Mereka boleh datang pada sembarang waktu.
- Jony can have *anything* he wants.
Jony boleh mengambil apa saja yang dia butuhkan.
- You can take *any* book you want.
Anda boleh mengambil buku apa saja yang Anda butuhkan.

4. *Any* dalam kalimat negatif atau kalimat menyangkal jika diringkas “*Not any = no*”.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There aren't *any* plastics here. (= There are *no* plastics here).
Tidak ada plastik di sini.
- He has *not any* money. (= He has *no* money)
Ia tidak mempunyai uang.
- I have *not any* money on me. (= I have *no* money on me).
Saya tidak mempunyai uang (di saku saya).

- There are not any flowers in the place. (= There are no flowers in the place)
Di tempat itu tidak ada bunga.
- There are *not any* books on the table. (= There are *no* books on the table)
Tidak ada buku di atas meja.
- There is *not any* water in this cup. (= There is *no* water in this cup)
Di dalam cangkir ini tidak ada air.
- There are *not any* people in the house. (= There are *no* people in the house).
Tidak ada orang di rumah itu.
- Are there no people in the house?
Apakah tidak ada orang di rumah?
- Why are there no people in the house?
Mengapa tidak ada orang di rumah?

Catatan 1:

Pemakaian *Not + Any*

Perlu dicermati dua kalimat di bawah ini:

Rumus:

(-) Negative Verb + Any = (+) Positive Verb + No

(-) They have not got any money = (+) They have got no money.

(bukan: They have not got no money = SALAH)

(-) There is not any sugar in your tea = (+) There is no sugar in your tea.

Beberapa contoh yang lain di bawah ini:

- There is *not any* ink in the bottle. (= There is *no* ink in the bottle)
Tidak ada tinta di botol itu.
- There are *not any* books in the bag. (= There are *no* books in the bag).
Tidak ada buku di dalam tas.
- We *have not got any* money. (= We *have got no* money).
Kami tidak mempunyai uang.
- Roy and Ela *have not got any* children. (= Roy and Ela *have got no* children).
Roy dan Ela belum punya anak (satupun)

Catatan 2:

Ada hal penting yang perlu diperhatikan mengenai *Some* dan *Any*:

Some digunakan dalam kalimat positif atau kalimat berita.

Any digunakan dalam kalimat negatif atau kalimat menyangkal.

BAB 20

THE DEGREES OF COMPARISON (Tingkat Perbandingan)

The degree of comparison (tingkat perbandingan) yang akan dibahas dalam bab ini adalah untuk *adjective* (kata sifat) dan *adverb* (kata keterangan).

A. *The Degree of Comparison* untuk Kata Sifat (*Adjective*)

Adjective mempunyai tingkat perbandingan yang disebut *degrees of comparison*. Tingkat perbandingan digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan sifat kata benda.

Kata sifat mempunyai tiga tingkat perbandingan, yaitu:

1. *The positive degree* (tingkat biasa)
2. *The comparative degree* (tingkat lebih)
3. *The superlative degree* (tingkat paling)

Kata sifat dapat dibentuk dengan menambahkan “-r”, “-er” atau “-more” untuk *the comparative degree*, dan “-st”, “-est” atau “-most” untuk *the superlative degree*, misalnya:

Positive	Comparative	Superlative
• fine (baik)	finer (lebih baik)	finest (terbaik)
• rich (kaya)	richer (lebih kaya)	richest (terkaya)
• famous (terkenal)	more famous (lebih terkenal)	most famous (paling terkenal)

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dapat diuraikan beberapa cara pembentukan tingkat perbandingan kata sifat:

1. Kata sifat yang terdiri dari satu suku kata dengan menambahkan akhiran “-er” dan “-est”, misalnya:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
bold	bolder	boldest	berani, hebat
black	blacker	blackest	hitam
cheap	cheaper	cheapest	murah
cold	colder	coldest	dingin
dear	dearer	dearest	yang terhormat

deep	deeper	deepest	dalam
dull	duller	dullest	tumpul
fast	faster	fastest	cepat
few	fewer	fewest	beberapa
great	greater	greatest	besar, hebat
hard	harder	hardest	keras
high	higher	highest	tinggi
kind	kinder	kindest	ramah
light	lighter	lightest	terang
long	longer	longest	panjang
loud	louder	loudest	nyaring
low	lower	lowest	rendah, hina
near	nearer	nearest	dekat
new	newer	newest	baru
old	older	oldest	tua
poor	poorer	poorest	miskin
quick	quicker	quickest	cepat
rich	richer	richest	kaya
round	rounder	roundest	bulat
small	smaller	smallest	kecil
short	shorter	shortest	pendek
strong	stronger	strongest	kuat
tall	taller	tallest	tinggi
thick	thicker	thickest	tebal, gemuk
weak	weaker	weakest	lemah
young	younger	youngest	muda

2. Kata sifat yang terdiri dari satu kata, yang berakhiran satu huruf mati dan didahului oleh sebuah huruf hidup, maka huruf mati tersebut digandakan, kemudian ditambah “-er” dan “-est”, misalnya:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
big	bigger	biggest	besar
cruel	crueller	cruellest	kejam, lalim
dim	dimmer	dimmest	suram
fat	fatter	fattest	gemuk
fit	fitter	fittest	pantas, sehat
hot	hotter	hottest	panas
mad	madder	maddest	gila
red	redder	reddest	merah
sad	sadder	saddest	sedih
thin	thinner	thinnest	tipis, kurus
wet	wetter	wettest	basah

3. Kata sifat yang berakhiran huruf “-y” dan didahului satu atau dua huruf mati, maka “-y” diganti dengan “-i” lalu ditambah dengan “-er” atau “-est” seperti:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
angry	angrier	angriest	marah
booldy	booldier	booldiest	berdarah
busy	busier	busiest	sibuk
costly	costlier	costliest	berharga
crazy	crazier	craziest	gila
curly	curlier	curliest	berkeriting
dirty	dirtier	dirtiest	kotor, cabul
dry	drier	driest	kering
dusty	dustier	dustiest	berdebu
early	earlier	earliest	pagi-pagi, cepat
easy	easier	easiest	mudah
funny	funnier	funniest	lucu
friendly	friendlier	friendliest	ramah
faulty	faultier	faultiest	bersalah
gloomy	gloomier	gloomiest	suram
grassy	grassier	grassiest	berumput
greasy	greasier	greasiest	berminyak
greedy	greedier	greediest	tamak, loba
guilty	guiltier	guiltiest	bersalah
hairy	hairier	hairiest	berambut
happy	happier	happiest	bahagia
hasty	hastier	hastiest	terburu-buru
healthy	healthier	healthiest	sehat
heartly	heartier	heartiest	besar
heavy	heavier	heaviest	berat
holy	holier	holiest	suci, kudus
hungry	hungrier	hungriest	lapar
juicy	juicier	juiciest	yang banyak airnya
leafy	leafier	leafiest	berdaun
muddy	muddier	muddiest	berlumpur
lazy	lazier	laziest	malas
lofty	loftier	loftiest	tinggi, angkuh
lovely	lovelier	loveliest	cantik, indah
lowly	lowlier	lowliest	rendah
lucky	luckier	luckiest	untung
mighty	mightier	mightiest	kuat
motherly	motherlier	motherliest	keibuan
muddy	muddier	muddiest	berlumpur
naughty	naughtier	naughtiest	nakal
orderly	orderlier	orderliest	teratur

pretty	prettier	pretiest	cantik, molek
rusty	rustier	rustiest	berkarat
sandy	sandier	sandiest	berpasir
silly	sillier	silliest	bodoh
sleepy	sleepier	sleepiest	mengantuk, sepi
smoky	smookier	smookiest	berasap
snowy	snowier	snowiest	bersalju
stony	stonier	stoniest	berbatu-batu
thorny	thornier	thorniest	berduri
tiny	tinier	tiniest	kecil sekali
ugly	uglier	ugliest	jelek
wry	wrier	wriest	miring
wavy	wavier	waviest	berombak

4. Kata sifat yang berakhiran huruf “-y” dan didahului huruf hidup, maka “-y” tidak diubah menjadi “-i” tetapi langsung ditambahkan dengan “-er” dan “-est”, seperti:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
coy	coyer	coyest	pemalu
gay	gayer	gayest	riang
goeey	goeeyer	goeeyest	liat dan melengket
grayer	grayest	grayest	abu-abu
grey	greyer	greyest	mendung
lay	layer	layest	awam

5. Kata sifat yang terdiri dari dua suku kata, yang berakhiran dengan “-ow”, “-le”, “-er”, “-some” ditambahkan dengan “-er” dan “-est”, seperti:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
narrow	narrower	narrowest	sempit
shallow	shallower	shallowest	dangkal
slow	slower	slowest	lambat, lamban
humble	humbler	humblest	rendah hati
noble	nobler	noblest	mulia
simple	simpler	simplest	sederhana
possible	possibler	possiblest	mungkin
clever	cleverer	cleverest	pandai
handsome	handsomer	handsomest	tampan
wholesome	wholesomer	wholesomest	sehat

6. Kata sifat yang terdiri dari satu atau dua suku kata yang berakhiran huruf “-e”, hanya ditambahkan dengan “-r” dan “-st”, seperti:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
able	abler	ablest	mampu, cakap
base	baser	basest	dasar, hina
brave	braver	bravest	berani
complete	completer	completest	lengkap
cute	cuter	cutest	lucu
fine	finer	finest	bagus
humble	humbler	humblest	rendah hati
impolite	impoliter	impolitest	tidak sopan
large	larger	largest	luas, besar
nice	nicer	nicest	baik, senang
polite	politer	politest	sopan
pure	purur	purest	murni, bersih
rare	rarer	rarest	jarang
true	truer	truest	benar
untrue	untruer	untruest	tak benar
wide	wider	widest	lebar
wise	wiser	wisest	arif, bijaksana

7. Kata sifat yang terdiri dari dua suku kata (yang tekanan suaranya jatuh pada suku kata awa) atau lebih, ditambahkan dengan “more” dan “most”, seperti:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
beautiful	more beautiful	most beautiful	cantik
careful	more careful	most careful	hati-hati
careless	more careless	most careless	ceroboh
charming	more charming	most charming	sangat menarik
different	more different	most different	berbeda
difficult	more difficult	most difficult	sukar
diligent	more diligent	most diligent	rajin, tekun
doubtful	more doubtful	most doubtful	ragu-ragu
exciting	more exciting	most exciting	menarik
expensive	more expensive	most expensive	mahal
famous	more famous	most famous	terkenal, tenar
important	more important	most important	penting
interesting	more interesting	most interesting	menarik
merciful	more merciful	most merciful	pengasih
modern	more modern	most modern	maju, modern
modest	more modest	most modest	rendah hati
nervous	more nervous	most nervous	gugup
necessary	more necessary	most necessary	penting/ perlu

passive	more passive	most passive	pasif, tak giat
readable	more readable	most readable	dapat dibaca
serious	more serious	most serious	serius
terrible	more terrible	most terrible	mengerikan
thankful	more thankful	most thankful	terimakasih
useful	more useful	most useful	berguna
useless	more useless	most useless	tak berguna

8. Kata sifat yang dibentuk dengan cara tidak beraturan

Positive	Comparative	Superlative	Arti
bad	worse	worst	jelek
evil	worse	worst	jahat
far	farther	farthest	jauh
further	furthest		jauh, lanjut
few	fewer	fewest	sedikit
good	better	best	baik
hind	hinder	hindmost	belakang
ill	worse	worst	buruk
little	less	least	sedikit
littler	littlest		kecil
many	more	most	banyak
much	more	most	banyak
near	nearer	nearest	dekat
nigh	nigher	nighest	dekat

Perhatikan beberapa bentuk kata sifat tak beraturan ini di bawah ini:

Positive	Comparative	Superlative
fore (depan)	former (yang terdahulu)	foremost (yang pertama, yang terkemuka)
later (yang baru-baru ini)	later (yang belakangan)	latest (yang terbaru)
latter (yang belakangan)	last (yang terakhir)	
old (tua)	older (lebih tua)	oldest (tertua)
elder (lebih tua)	eldest (tertua)	

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *Former* = yang terlebih dahulu/yang tadi; yang pertama (di antara dua hal atau benda)
 - He prefers the *former* book.
Dia lebih menyukai buku yang tadi.
 - Do you prefer the *former* pencil?
Apakah kamu lebih menyukai pensil yang tadi?
 - Of the two systems she prefers the *former*.
Di antara kedua sistem itu dia lebih menyukai yang pertama.
2. *Later* ; yang belakangan
 - Armet will take the *later* bus.
Armet akan naik bus yang belakangan.
 - Will you take the *later* plane?
Apakah kamu akan naik pesawat yang belakangan?
3. *Latter* ; yang belakangan/yang terakhir (di antara dua benda)
 - My friend will buy the *latter* book.
Teman saya akan membeli buku yang terakhir.
 - Why will you buy the *latter* book?
Mengapa kamu mau membeli buku yang terakhir?
4. *Latest* ; yang terbaru, yang terakhir
 - What is the *latest* information of the case?
Bagaimana informasi terakhir (terbaru) kasus itu?
 - Do you know the *latest* information of the murder?
Apakah kamu tahu informasi terbaru pembunuhan itu?
5. *Last* ; yang terakhir (penghabisan)
 - That is my *last* opportunity.
Itulah kesempatan saya yang terakhir.
 - What is the *last* month of the year?
Apa bulan terakhir (dari) tahun?
 - December is the *last* month of the year.
Desember adalah bulan terakhir (dari) tahun.
6. *Older* dan *elder*; bentuk *comparative* dari *old*.
Perhatikan perbedaan pemakaian *older* dan *elder*.
 - Budi is *older* than Wati.
Budi lebih tua daripada Wati.
 - Is Adalson *older* than Abraham?
Apakah Adalson lebih tua daripada Abraham?
 - Adison is my *elder* brother.
Adison adalah kakak laki-laki saya.
 - Is Adrian your *elder* brother?
Apakah Adrian kakak laki-laki kamu?

The Use of the Degrees of Comparison in Adjective (Penggunaan Tingkat-Tingkat Perbandingan dalam Kata Sifat):

1. **Positive Degree (Tingkat Positif)**

Jika dua orang atau benda dikatakan sama untuk sifat tertentu, maka digunakan tingkat positif.

Rumus:

as + positive + as

no less + positive + than

not more + positive + than

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- That student is *as clever as* this.
Siswa itu sepandai siswa ini.
- Is Renaldo *as clever as* his elder brother?
Apakah Renaldo sepandai kakak laki-lakinya?
- That girl is *no less pretty than* this.
Gadis itu sama cantiknya dengan gadis ini.
- Is she *no less pretty than* her elder sister?
Apakah dia sama cantiknya dengan kakak perempuannya?
- This boy is *not more handsome than* that.
Anak laki-laki ini tidak lebih tampan daripada anak laki-laki itu.
(Anak laki-laki ini dan anak laki-laki itu sama tampannya).
- Is that student *not more clever than* this?
Apakah siswa itu dan siswa ini sama pandainya?

2. **Comparative Degree (tingkat komparatif)**

- a. Jika salah seorang atau salah satu dari dua orang atau benda memiliki sifat "lebih".

Rumus:

comparative + than

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- That girl is *more beautiful than* this.
Gadis itu lebih cantik daripada gadis ini.
- Is that book *more expensive than* this?
Apakah buku itu lebih mahal daripada buku ini?

- That information is *more necessary than* this.
Informasi itu lebih penting daripada informasi ini.
- Those students are *more diligent than* these.
Siswa-siswa itu lebih rajin daripada siswa-siswa ini.
- Ronald is *less careful than* John and Paul.
Ronald kurang berhati-hati daripada John dan Paul.
- That student is *cleverer than* this.
Siswa itu lebih pandai daripada siswa ini.
- Denaya is *taller than* Razita.
Denaya lebih tinggi daripada Razita.
- Your car is *newer than* mine.
Mobilmu lebih baru daripada mobilku.
- Mataram is *farther than* Selong.
Mataram lebih jauh daripada Selong.

- b. Jika ada beberapa bentuk tingkat komparatif yang telah diserap dari bahasa Latin, maka semua kata sifat komparatif ini diikuti dengan “to” sebagai pengganti “than”, misalnya *superior to* (lebih besar dari; lebih baik dari), *inferior to* (lebih kecil/rendah daripada), *anterior to* (lebih pagi/lebih dahulu daripada), *prior to* (lebih dahulu daripada), *posterior to* (lebih belakangan daripada), *senior to* (lebih tua daripada), *junior to* (lebih muda daripada).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Your strength is *superior to* mine.
Kekuatanmu lebih besar daripada kekuatanku.
- Is his strength *superior to* mine?
Apakah kekuatannya lebih besar daripada kekuatanku?
- His work is *superior to* mine.
Pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaanku.
- My strength is *inferior to* yours.
Tenagaku lebih kecil daripada tenagamu.
- That raw material is *inferior to* this.
Bahan baku itu lebih rendah mutunya daripada bahan baku ini.
- That event is *anterior to* this.
Kejadian itu lebih dahulu (terjadinya) daripada kejadian ini.
- That event is *prior to* this.
Kejadian itu lebih dahulu (terjadinya) daripada kejadian ini.
- That event is *posterior to* this.
Kejadian itu lebih belakangan daripada kejadian ini.
- That teacher is *senior to* this.
Guru itu lebih tua daripada guru ini.
- That girl is *junior to* this.
Gadis itu lebih muda dari pada gadis ini.
- I am *senior to* you.
Saya lebih tua daripada kamu.
- You are *junior to* me.
Kamu lebih muda daripada saya.

3. **Superlative Degree (tingkat superlative)**

Jika seorang orang atau sebuah benda dikatakan melebihi atau mengungguli semua orang atau benda yang lain yang sama macamnya, maka digunakan tingkat superlatif.

Rumus:

the + superlative + of

the + superlative + noun + in

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Adriana is *the most beautiful of* all the girls.
Adriana paling cantik di antara semua gadis itu.
- I am *the tallest of* all my friends.
Saya paling tinggi di antara semua teman-temanku.
- That student is *the cleverest of* all.
Siswa itu paling pandai di antara semua siswa ini.
- He is *the most generous of* all his friends.
Dia orang yang paling di antara semua teman-temannya.
- Razita is *the cleverest student in* her class.
Razita siswa yang terpandai di kelasnya.
- Jakarta is *the largest city in* Indonesia.
Jakarta kota terbesar di Indonesia.
- Aida is *the most beautiful girl in* her village.
Aida gadis tercantik di desanya.
- Is Aira *the most medest woman in* her village?
Apakah Aira perempuan paling rendah hati di desanya?
- Bali is *the most popular island in* Indonesia.
Bali adalah pulau paling populer di Indonesia.
- Ozi is *the least careful*.
Ozi paling kurang berhati-hati.

Other Comparison Forms (Bentuk-Bentuk Perbandingan yang Lain):

Ada beberapa bentuk perbandingan yang lain untuk menyatakan orang atau sesuatu yang sama, , misalnya:

1. Positive Degree (tingkat positif)

Tingkat perbandingan yang menunjukkan dua orang atau benda dikatakan sama untuk sifat tertentu, maka digunakan tingkat positif.

- a. "*The same*" (sama), digunakan setelah dua kata benda atau kata benda jamak.
 - My bag and your bag are *the same*.
Tas saya dan tas Anda sama.
 - Your book and mine are *almost the same*.
Buku Anda dan milik saya hampir sama.

- Jan's book and Ozi's book are exactly *the same*.
Buku Jan dan buku Ozi persis sama.
- b. "*The same as*" (sama dengan), digunakan di antara dua benda yang dibandingkan.
- My pen is *the same as* yours.
Pena saya sama dengan pena Anda.
 - Your car is almost *the same as* mine.
Mobil Anda hampir sama dengan mobil saya.
 - Father's motorcycle is exactly *the same as* uncle's motorcycle.
Sepeda motor ayah persis sama dengan sepeda motor paman.
- c. "*The same...as*" (sama...dengan), digunakan untuk dua orang atau benda yang dikatakan sama untuk sifat tertentu. *The same...as* dan *as...as* mempunyai arti yang sama, tetapi bedanya adalah kalau *the same...as* digunakan untuk kata benda sedangkan *as...as* untuk kata sifat, misalnya:
- My pencil is *the same length as* yours = My pencil is *as long as* yours.
Pensil saya sama panjangnya dengan pensil Anda.
 - Adamson is *the same weight as* Ramond = Adamson is *as heavy as* Ramond.
Adamson sama beratnya dengan Ramond.
 - My father is *the same height as* my mother = My father is *as tall as* my mother.
Bapak saya setinggi ibu saya.
 - My well is *the same depth as* yours = Your well is *as deep as* yours.
Sumurku sedalam sumur Anda.
- d. "*The many...as, the much...as*" (sama banyaknya dengan), *the many...as* digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak, sedangkan *the much...as* digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung, misalnya:
- Renaldy has *as many pencils as* Rudolfo.
Renaldy mempunyai pensil sebanyak pensil Rudolfo.
 - I have got *as many books as* I need.
Saya telah mendapatkan buku sebanyak yang saya butuhkan.
 - David had *as many cups of coffee as* George.
David minum kopi sebanyak George.
 - Rendra had *as much coffee as* Rafael.
Rendra minum kopi sebanyak Rafael.
- e. "*As, like*" (seperti), digunakan untuk mengatakan orang atau sesuatu yang sama, misalnya:
- Your car is too expensive, *as* mine.
Mobil Anda terlalu mahal, seperti milik saya.
 - Renaldo's book is *like* Rafael's.
Buku Renaldo seperti buku Rafael.

- f. “*Different from*” (tidak sama/berbeda dari), digunakan untuk menunjukkan perbedaan atau hal yang tidak sama, misalnya:

- Devian’s umbrella is *different from* Adalson’s.
Payung Devian berbeda dari payung Adalson.
- My book is *different from* yours.
Buku saya berbeda dari milik Anda.

2. **Comparative Degree (tingkat komparatif)**

Tingkat perbandingan yang menunjukkan salah seorang atau salah satu dari dua orang atau benda memiliki sifat “lebih”.

- a. “*More...than*” (lebih banyak daripada), digunakan untuk kata benda baik yang dapat dihitung maupun tak dapat dihitung, misalnya:
- He has *more books than* me.
Dia mempunyai buku lebih banyak daripada saya.
 - You have *more sugar than* me.
Kamu mempunyai gula lebih banyak daripada saya.
- b. “*Fewer...than*” (lebih sedikit daripada), digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak, misalnya:
- Anson has *fewer books than* Aric.
Anson mempunyai buku lebih sedikit daripada Aric.
 - I have *fewer pencils than* you.
Saya mempunyai pensil lebih sedikit daripada Anda.
- c. “*Less...than*” (lebih sedikit daripada), digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung, misalnya:
- He has *less paper than* me.
Dia mempunyai kertas lebih sedikit daripada saya.
 - Alvian has *less milk than* Renaldy.
Alvian mempunyai susu lebih sedikit daripada Renaldy.

“*More, fewer, less*”; *more* (lebih banyak), digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung maupun tidak dapat dihitung. *Fewer* (lebih sedikit), digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung. *Less* (lebih sedikit), digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung.

more	countable noun (jamak)	than
fewer	uncountable nouns	than
less	uncountable nouns	than

3. **Superlative Degree (tingkat superlatif)**

Tingkat perbandingan yang menunjukkan seorang, orang atau sebuah benda dikatakan melebihi atau mengungguli semua orang atau benda yang lain yang sama macamnya, maka digunakan tingkat superlatif.

- g. “*The most...*” (paling banyak), digunakan untuk kata benda baik yang dapat dihitung maupun tak dapat dihitung, misalnya:
- Nirwana has *the most books* in our class.
Nirwana mempunyai buku paling banyak di dalam kelas kami.

- Jakarta has *the most crime* in Indonesia.
Jakarta memiliki kejahatan paling banyak di Indonesia.
- She has *the most gold* in our village.
Dia mempunyai mas paling banyak di desa kami.
- h. “*The fewest...*” (paling sedikit), digunakan untuk kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak, misalnya:
 - Ramond has *the fewest books* in our class.
Ramond mempunyai buku paling sedikit di kelas kami.
 - I have *the most dresses* in my family.
Saya mempunyai pakaian paling sedikit di keluarga saya.
- i. “*The least...*” (paling sedikit), digunakan untuk kata benda yang tak dapat dihitung, misalnya:
 - Andrean has *the least money* in our class.
Andrean mempunyai uang paling sedikit di kelas kami.
 - This shop sells *the least gold* in the area.
Toko ini menjual paling sedikit emas di daerah ini.

Catatan:

“*The same... as*” merupakan perbandingan yang digunakan untuk kata benda, seperti:

age	= umur, usia
colour	= warna
height	= tinggi
length	= panjang
shape	= bentuk, potongan
size	= ukuran
style	= corak, mode
weight	= berat, bobot
width	= lebar,
dsb.	

the same	noun	as

Harus diingat:

Long (panjang), *high* (tinggi), *wide* (lebar) adalah *adjective*; tetapi *length*, *height*, dan *width* adalah *noun*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- (a) Renaldy is twenty years old. Ronaldo is twenty years old, too.
Renaldy berumur duapuluh tahun. Renaldo berumur dua puluh tahun juga.
- (b) Renaldy is *the same age* as Ronaldo.
Renaldy seusia dengan Renaldo.
- (a) That book is brown. This book is brown, too.
Buku itu berwarna coklat. Buku ini berwarna coklat juga.
- (b) That book is *the same colour* as this one.
Buku itu warnanya sama dengan yang ini.

“*Different from*” merupakan bentuk perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan atau hal yang tidak sama.

Contoh:

- (a) My ruler is old, but your ruler is new.
Penggaris saya sudah lama/tua, tetapi penggaris Anda baru.
- (b) My ruler is different from yours.
Penggaris saya berbeda dari milikmu.

B. *The Degree of Comparison* untuk Kata Keterangan (*Adverb*)

Adverb (kata keterangan) juga mempunyai tingkat perbandingan yang disebut dengan *degrees of comparison* seperti halnya kata sifat untuk menerangkan kata kerjanya. Tingkat perbandingan dalam kata keterangan sama seperti dalam kata sifat.

Kata keterangan mempunyai tiga tingkat perbandingan, yaitu:

1. *The positive degree* (tingkat biasa)
2. *The comparative degree* (tingkat lebih)
3. *The superlative degree* (tingkat paling)

Beberapa kata keterangan yang memiliki tingkat perbandingan seperti kata sifat dan dibentuk dengan cara yang sama:

- a. Jika *adverbs* terdiri dari satu suku kata dengan menambahkan “-er” untuk *comparative*, dan “-est” untuk *superlative*.

Positive	Comparative	Superlative	Arti
deep	deeper	deepest	(dalam)
fast	faster	fastest	(cepat)
hard	harder	hardest	(giat, keras)
high	higher	highest	(tinggi)
late	later	latest	(terlambat, lambat)
long	longer	longest	(lama, jauh)
loud	louder	loudest	(keras (suara))
low	lower	lowest	(rendah)
near	nearer	nearest	(dekati)
small	smaller	smallest	(kecil)
soon	sooner	soonest	(segera, cepat)
thick	thicker	thickest	(amat, berlebih-lebihan)

- b. Jika *adverbs* berakhiran “-ly” komparatif dibentuk dengan menambahkan “more...” untuk *comparative* dan “most...” untuk *superlative*.

Positive	Comparative	Superlative	Arti
angrily	more angrily	most angrily	(marah)
beautifully	more beautifully	most beautifully	(cantik, bagus)
busily	more busily	most busily	(sibuk)
bravely	more bravely	most bravely	(berani)
carefully	more carefully	most carefully	(hati-hati)
clearly	more clearly	most clearly	(bersih, jernih)
dangerously	more dangerously	most dangerously	(berbahaya)
faithfully	more faithfully	most faithfully	(tepat)
foolishly	more foolishly	most foolishly	(tolol)
frankly	more frankly	most frankly	(sebetulnya)
gently	more gently	most gently	(lemah-lembut)
happily	more happily	most happily	(bahagia)
humbly	more humbly	most humbly	(sederhana)
immediately	more immediately	most immediately	(segera, cepat)
kindly	more kindly	most kindly	(dengan baik hati)
loudly	more loudly	most loudly	(keras)
nobly	more nobly	most nobly	(mulia)
novly	more novly	most novly	(mulia)
politely	more politely	most politely	(sopan)
quickly	more quickly	most quickly	(cepat)
seriously	more seriously	most seriously	(serius)
sharply	more sharply	most sharply	(tajam, dengan menyolok secara pedas)
simply	more simply	most simply	(sederhana)
slowly	more slowly	most slowly	(pelan-pelan)
terribly	more terribly	most erribly	(mengerikan)
wisely	more wisely	most wisely	(bijaksana)

- c. Beberapa *adverbs* pembuatan bentuk *comparative* dan *superlative*-nya secara tidak teratur:

Positive	Comparative	Superlative	Arti
badly	worse	worst	(jelek)
early	earlier	earliest	(awal, pagi-pagi)
far	farther	farthest	(jauh)

further	furthest	(jauh, lanjut)	
forth	further	furthest	(selanjutnya)
ill	worse	worst	(jelek)
little	less	least	(sedikit)
much	more	most	(jauh)
late	later	last	(lambat)
well	better	best	(baik, bagus)

Beberapa contoh penggunaan *degrees of comparasion in adverbs* dalam kalimat:

1. Positive Degree

Rumus penggunaannya adalah:

as + positive + as

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Rinaldo runs *as fast as* Rinaldy.
Rinaldo berlari sama cepat dengan Rinaldy.
- Pania walks *as slowly as* Zaora.
Pania berjalan sama lambatnya dengan Zaora.
- She dances *as cleverly as* my sister.
Dia menari sependai saudara perempuan saya.
- You speak English *as well as* her.
Kamu berbicara bahasa Inggris sebaik dia.
- He works *as hard as* his father.
Dia bekerja segiat ayahnya.
- I drive my car *as slowly as* you.
Saya mengendarai mobilku selamban kamu.

Catatan:

Jika menyatakan ketidaksamaan dapat digunakan susunan seperti ini

not so + positive + as Atau not as + positive + as

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- You do *not run so fast as* me.
Dia berlari tidak sama cepat dengan saya.
- You do *not run as fast as* me.
Dia berlari tidak sama cepat dengan saya.

2. Comparative Degree

Rumus penggunaannya adalah:

comparative + than

Berikut ini contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I walk *more slowly than* him.
Saya berjalan lebih pelan daripada dia.
- He speaks *more softly than* me.
Dia berbicara lebih halus daripada saya.
- She loves me *more than* him.
Dia mencintaiku lebih banyak daripada dia.
- My son speaks English *better than* yours.
Putraku berbahasa Inggris lebih baik daripada putramu.
- I write *worse than* you.
saya menulis lebih jelek daripada kamu.
- You run *faster than* me.
Kamu berlari lebih cepat daripada saya.
- We stayed *longer than* them.
Kami tinggal lebih lama daripada mereka.

3. Superlative Degree

Rumus penggunaannya adalah:

the + superlative

Berikut contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Amel dances *the most cleverly*.
Amel berdansa paling pandai.
- His son speaks English *the most fluently*.
Putranya berbicara bahasa Inggris paling lancar.
- My daughter sings *the most beautifully*.
Puteriku menyanyi terbagus.
- She writes *the least carefully*.
Dia menulis sangat kurang berhati-hati.
- This light shines *the most brightly* of all.
Lampu ini bersinar paling terang dari semuanya.
- I thought she sang *the most nicely* in class.
Saya pikir dia menyanyi paling baik di dalam kelas.

Catatan:

Pada umumnya bentuk *superlative degree* seringkali tidak menggunakan kata sandang “the”, misalnya:

- Amel dances *the most cleverly*.
Amel dances most cleverly.
Amel berdansa paling pandai.

- His son speaks English *the most fluently*.
His son speaks English *most fluently*.
Puteranya berbicara bahasa Inggris paling lancar.
- My daughter sings *the most beautifully*.
My daughter sings *most beautifully*.
Puteriku menyanyi terbagus.
- She writes *the least carefully*.
She writes *least carefully*.
Dia menulis sangat kurang berhati-hati.
- This light shines *the most brightly* of all.
This light shines *most brightly* of all.
Lampu ini bersinar paling terang dari semuanya.
- I thought she sang *the most nicely* in class.
I thought she sang *most nicely* in class.
Saya pikir dia menyanyi paling baik di dalam kelas.

BAB

21

ADJECTIVES USED AS NOUNS

(Kata Sifat yang Dipakai sebagai Kata Benda)

A. Kata sifat yang dipakai sebagai kata benda:

1. Sebuah kata sifat dapat digunakan sebagai kata benda demi keringkasannya. Perubahan dari kata sifat ke kata benda adalah sempurna, jika kata itu dapat digunakan dalam bentuk jamak atau dalam kasus genetif. Perubahan yang demikian adalah sempurna, sebab kata sifat tidak menggunakan akhiran kasus genetif.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Kata Sifat	Bentuk Jamak	Kasus Genetif
Noble (kata sifat)	nobles (kata benda)	a noble's house (kata benda)
Artinya: a noble's house		(a nobleman's house) sebuah rumah milik orang bangsawan
Nobles		(noblemen or noble men) orang bangsawan

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- That is a noble's car.
Itu sebuah mobil milik orang bangsawan.
- Nobles should behave nobly.
Orang bangsawan harus berkelakuan mulia.
- Rafael has told me many secrets.
Rafael telah memberitahukan banyak rahasia kepada saya.

Perhatikan contoh jika kata sifat dengan kata sandang "a/an".

Kata sifat	Kata Sandang
Secret (kata sifat)	a secret (kata benda)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Martin has told me *a secret*.
Martin telah memberitahukan suatu rahasia kepada saya.

2. Dalam menggunakan kata sifat nama diri (*proper adjective*) untuk menunjukkan bahasa tertentu, tidak ada kata sandang diletakkan di depannya, dan tidak ada kata benda dinyatakan.

- Arby speaks *Arabic*.
Arby berbicara bahasa Arab.
- He speaks *Bengali*.
Dia berbicara bahasa Benggala.
- She speaks *Bulgarian*.
Ia berbicara bahasa Bulgaria.
- She speaks *Burmese*.
Ia berbicara bahasa Burma (Myanmar).
- She speaks *Cambodian*.
Ia berbicara bahasa Kamboja.
- She speaks *Czech*.
Ia berbicara bahasa Ceko.
- She speaks *Danish*.
Ia berbicara bahasa Denmark.
- She speaks *Dutch*.
Dia berbicara bahasa Belanda.
- She speaks *English very well*.
Ia berbicara bahasa Inggris dengan baik sekali.
- She speaks *Finnish*.
Ia berbicara bahasa Finlandia.
- He speaks *German*.
Ia berbicara bahasa Jerman.
- She speaks *Greek*.
Ia berbicara bahasa Yunani.
- He speaks *Hebrew*.
Dia berbicara bahasa Yahudi.
- He speaks *Hindi*.
Ia berbicara bahasa Hindi.
- She speaks *Hungarian*.
Ia berbicara bahasa Hongaria.
- She speaks *Indonesian*.
Ia berbicara bahasa Indonesia.
- She speaks *Icelandic*.
Ia berbicara bahasa Islandia.
- He speaks *Irish*.
He berbicara bahasa Irlandia.
- She speaks *Italian*.
Dia berbicara bahasa Italia.

- He speaks *Japanese*.
Dia berbicara bahasa Jepang.
- They speak *Korean*.
Mereka berbicara bahasa Korea.
- She speaks *Kurdish*.
Dia berbicara bahasa Kurdi.
- He speaks *Lao*.
Dia berbicara bahasa Lao. (dipakai di Laos)
- She speaks *Malay*.
Ia berbicara bahasa Melayu.
- He speaks *Maltese*.
Dia berbicara bahasa Malta.
- They speak *Maori*.
Mereka berbicara bahasa Maori.
- They speak *Mongolian*.
Mereka berbicara bahasa Mongolia.
- They speak *Nepali*.
Mereka berbicara bahasa Nepal.
- They speak *Norwegian*.
Mereka berbicara bahasa Norwegia.
- He speaks *Persian*.
Ia berbicara bahasa Persia (Bahasa Iran).
- He speaks *Polish*.
Ia berbicara bahasa Polandia.
- He speaks *Portuguese*.
Ia berbicara bahasa Portugis.
- They speak *Roumanian*.
Mereka berbicara bahasa Rumania.
- They speak *Russian*.
Mereka berbicara bahasa Rusia.
- They speak *Somali*.
Mereka berbicara bahasa Somalia
- He speaks *Spanish*.
Ia berbicara bahasa Sepanyol.
- They speak *Sudanese*.
Mereka berbicara bahasa Sudan.
- They speak *Swahili*.
Mereka berbicara Swahili. (dipakai di Kenya, Tanzania)
- He speaks *Swedish*.
Ia berbicara bahasa Swedia.
- They speak *Tagalog*.
Mereka berbicara bahasa Tagalog.
- He speaks *Tamil*.
Ia berbicara bahasa Tamil.
- They speak *Thai*.
Mereka berbicara bahasa Muangthai.

- He speaks *Turkish*.
Ia berbicara bahasa Turki..
- He speaks *Urdu*.
Ia berbicara bahasa Urdu.
- He speaks *Vietamese*.
Dia berbicara bahasa Vietnam.
- The grammar of *English* is simpler than that of *Persian*.
Tata bahasa Inggris lebih sederhana daripada tata bahasa Iran.
- The grammar of *Persian* is more complicated than that of *English*.
Tata bahasa Iran (Persia) lebih rumit daripada tata bahasa Inggris.

3. Kata sifat sebagian digunakan sebagai kata benda dalam bentuk tunggal saja, sebagian dalam bentuk jamak saja, dan sebagian dalam bentuk tunggal dan jamak saja.

a. Bentuk tunggal saja:

little	(sedikit)
less	(lebih sedikit, kurang)
much	(banyak)
more	(lebih banyak)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Little* has been done.
Sedikit yang telah dikerjakan.
- *Less* has been done.
Lebih sedikit yang telah dikerjakan.
- *Much* has been done.
Banyak yang telah dikerjakan.
- *More* has been done.
Lebih banyak yang telah dikerjakan.

b. Bentuk jamak saja:

bitters	(sesuatu yang memberikan rasa pahit pada minuman keras)
countables	(kata benda yang dapat dihitung)
contraries	(kebalikan)
drinkables	(minuman)
delights	(sesuatu yang menyenangkan)
eatables	(makanan)
greens (= green vegetables)	(sayur-sayur yang berwarna hijau (seperti bayam))
morals	(akhlak)
movables	(harta bergerak, barang bergerak)
opposites	(benda yang berlawanan)

our betters	(orang-orang yang lebih baik daripada kita sendiri)
our equals	(orang-orang yang sederajat dengan kita)
particulars (= details)	(seluk-beluk, rincian)
payables	(rekening-rekening yang dapat dibayar)
receivables	(jumlah uang dari rekening-rekening langganan yang dapat diterima; piutang)
sweets and bitters	(kemungkinan-kemungkinan kehidupan yang manis dan pahit; suka dan duka)
sweets	(makanan yang manis, misalnya pudding, kue tar, selai, dsb; sesuatu yang menyenangkan).
the commons	(Majelis Perwakilan Rendah (di Inggris))
the commons	(ruang makan besar; orang biasa)
the ancients	(orang yang hidup pada zaman dahulu)
the moderns	(orang yang hidup pada zaman modern; orang masa sekarang.
uncountables	(kata benda yang tidak dapat dihitung)
valuables	(barang-barang berharga)

c. Bentuk tunggal dan jamak:

a capital	(suatu modal; sebuah ibu kota)
capitals	(modal-modal; ibu kota-ibu kota)
a criminal	(seorang narapidana)
criminals	(narapidana)
a liquid	(suatu zat cair, suatu benda cair)
liquids	(benda-benda cair)
a solid	(suatu benda padat)
solids	(benda-benda padat)
a secret	(sebuah rahasia)
secrets	(rahsia)
an elder	((seorang) sesepuh)
elders	(orang-orang tua, sesepuh)
a senior	(seorang yang lebih tua)
seniors	(orang-orang yang lebih tua)
a junior	(seorang yang lebih muda)
juniors	(orang-orang yang lebih muda)
a native	(seorang penduduk asli; seorang pribumi)

natives	(penduduk asli, orang-orang pribumi)
a mortal	(seorang manusia)
mortals	(manusia, insan)
an inferior	(seorang (orang) bawahan)
inferiors	((orang) bawahan)
a superior	(seorang orang yang unggul; seorang kepala biara)
superiors	(orang-orang yang unggul; kepala-kepala biara)
a total	(suatu jumlah)
totals	(jumlah)

- d. *Participles* (partisip) yang merupakan *verbal adjectives* (kata kerja yang berfungsi sebagai kata sifat) kadang-kadang digunakan sebagai kata benda dalam bentuk jamak, seperti kata sifat biasa digunakan sebagai kata benda:

- He's much pleased with his *surroundings*.
Dia sangat senang dengan keadaan sekelilingnya.
- I came here with all my *belongings*.
Saya datang ke sini dengan semua harta milikku.
- Let *bygones* be *bygones*.
Jangan bicarakan hal yang sudah-sudah. (Biarlah hal-hal yang menyakitkan hati yang sudah lewat dilupakan)

- e. Ada *idiom* tertentu atau ungkapan-ungkapan bahasa sehari-hari yang dibentuk dari kata sifat secara berpasang-pasangan, yang digunakan sebagai kata benda.

at sixes and sevens	(in a state of disorder/ in a state of compusion) dalam keadaan tidak teratur; dalam keadaan berantakan/ dalam keadaan kacau balau.
black and blue	(so as to bring out black and blue marks on the skin) supaya menyebabkan tanda hitam dan biru timbul di kulit/babak belur.
fast and loose	(with a tight and loose hold, as he may prefer, random, recklessly) dengan pegangan yang ketat/erat dan longgar, seperti yang mungkin lebih disukainya; secara serampangan/sembarangan.
for better, for worse	(for any good or evil that may fall to your lot hereafter). dengan kesediaan menghadapi keadaan apa saja, baik atau buruk, suka dan duka selanjutnya.

from bad to worse	(from a bad state to a worse one). dari keadaan buruk ke (dalam) keadaan yang lebih buruk
from first to last	(from the beginning to the end) dari awal sampai akhir.
For good, for good and all	(for all future consequences, good or evil/premently/finally) untuk semua akibat di kemudian hari, baik dan buruk/untuk selamanya/akhirnya.
high and low	(in high places and low ones, everywhere, up and down) di tempat yang tinggi dan rendah, di mana-mana, dari atas sampai bawah.
in black and white	(written with black ink on white paper) tertulis, dalam tulisan, hitam di atas putih
the long and short	(the sum and substance of the matter) intisari hal itu
through thick and thin	through thick or difficult obstacles and through thin or easy ones. dalam kesenangan dan kesedihan.
right and left	(to this side and that side/everywhere) ke sisi ini atau ke sisi itu/di mana-mana
right or wrong	(whether the act is right or not) apakah tindakan itu benar atau tidak.
slow and steady	(patient and steady progress) langkah maju yang sabar dan terus-menerus; pelan-pelan tetapi mantap.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

from bad to worse	(from a bad state to a worse one) Dari keadaan buruk ke (dalam) keadaan yang lebih buruk.
• My business is going <i>from bad to worse</i> . Keadaan bisnisku bertambah buruk.	
black and blue	(so as to bring out black and blue marks on the skin) supaya menyebabkan tanda hitam dan biru timbul di kulit. dari awal sampai akhir.
• You beat me <i>black and blue</i> . Anda memukul saya babak belur.	
through thick and thin	through thick or difficult obstacles and through thin or easy ones. dalam kesenangan dan kesedihan.

- She sticks by her friend *through thick and thin*.
la setia kepada kawannya dalam kesenangan dan kesedihan.
right or wrong (whether the act is right or not)
apakah tindakan itu benar atau tidak.
 - He intends to do this, *right or wrong*.
Benar atau tidak, dia berniat untuk melakukan hal ini.
right and left (to this side and that side/everywhere)
ke sisi ini atau ke sisi itu/di mana-mana
 - Andre struck out *right and left*.
Andre menghantam ke sana-sini.
 - I owed money *right and left*.
Saya berutang kanan/kiri/ di sana-sini/di mana-mana.
slow and steady (patient and steady progress)
langkah maju yang sabar dan terus-menerus; pelan-pelan tetapi mantap.
 - *Slow and steady wins the race.*
Langkah maju yang sabar dan terus-menerus memenangkan perlombaan.
high and low (in high places and low ones, everywhere, up and down)
di tempat yang tinggi dan rendah, di mana-mana, dari atas sampai bawah.
 - He searched for his property *high and low*.
la mencari benda miliknya di mana-mana.
fast and loose (with a tight and loose hold, as he may prefer, random, recklessly)
dengan pegangan yang ketat/erat dan longgar, seperti yang mungkin lebih disukainya; secara serampangan/sembarangan.
 - He plays *fast and loose*.
Dia bertindak sewenang-wenang.
for better, for worse (for any good or evil that may fall to your lot hereafter).
dengan kesediaan menghadapi keadaan apa saja, baik atau buruk, suka dan duka selanjutnya.
 - The woman married you *for better, for worse*.
Wanita itu mengawini Anda dengan kesediaan menghadapi keadaan apa saja, baik atau buruk, suka dan duka selanjutnya.
- For good, for good and all (for all future consequences, good or evil/premently/finally)
untuk semua akibat di kemudian hari, baik dan buruk/untuk selamanya/akhirnya.

- My friend Renaldy informs me that he has come to the city *for good*.
Teman saya, Renaldy memberitahukan kepada saya bahwa dia telah datang ke kota akhirnya.
- He gave up using opium *for good and all*.
la berhenti mengisap candu untuk selama-lamanya.
- She gave up smoking *for good and all*.
la berhenti merokok untuk selama-lamanya.

B. Kata sifat yang digunakan sebagai kata benda yang didahului oleh *"the"*:

Perhatikan:

Kata sifat	Kata Sandang
clever	the clever
(kata sifat)	(kata benda)

Artinya:

The clever orang yang pandai

Beberapa hal yang perlu kita ketahui mengenai kata sifat yang digunakan sebagai kata benda yang didahului oleh *"the"* ini:

1. Sebagai kata benda umum yang menunjukkan pada orang-orang saja, dan biasanya dalam pengertian jamak, misalnya:
 - the blind *kaum buta*
 - the brave *(those men who are brave)*
orang yang berani, kaum pemberani
 - the dumb *orang yang bisu/kelu*
 - the deaf *orang yang tuli*
 - the dead *orang yang mati*
 - the lame *kaum pincang, orang yang pincang/timpang*
 - the rich *(those men who are rich)*
kaum kaya
 - the poor *kaum miskin, orang yang melarat*

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Jojo spoke well of *the dead*.
Jojo memuji orang yang mati itu.
- *The lame* are those men who are lame.
Kaum timpang adalah orang-orang yang pincang itu.
- *The deaf* are those men who are deaf.
Kaum tuli adalah orang-orang yang tuli itu.
- *The rich* should help *the poor*.
Kaum kaya harus membantu kaum miskin.
- *The poor* should be helped by *the rich*.
Kaum miskin harus dibantu oleh kaum kaya.
- None but *the brave* deserves the fair.
Hanyalah orang yang berani pantas mendapat keadilan.

- *The blind* are those men who are blind.
Kaum buta adalah orang-orang yang buta itu.
- *The dumb* are those men who are dumb.
Kaum kelu adalah orang-orang yang bisu itu.
- We mourned for *the dead*.
Kami berkabung terhadap (para) orang mati itu.

2. Sebagai kata benda abstrak dalam pengertian tunggal, misalnya:

the beautiful	(beauty in general) kecantikan pada umumnya
the gentle	(gentleness in general) kelemahlembutan pada umumnya.
the good	(that quality which is good/goodness in general) kebaikan, kebajikan pada umumnya.
the natural	(nature in general) kewajaran pada umumnya
the sweet	(sweetness in general) sifat manis pada umumnya
the true	(truth in general) kebenaran pada umumnya

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The beautiful* is but skin-deep.
Kecantikan hanyalah lahirnya saja.
- What is *the good* of wasting time in idle talk?
Apakah kebaikan pembuangan waktu untuk omong-kosong?
- All the motions of his nature were towards *the true, the natural, the sweet, the gentle*.
Semua gerak karakternya menuju ke arah kebenaran, kewajaran, kemanisan dan kelemahlembutan.

3. Sebagai nama untuk bagian khusus tertentu dari sebuah benda, misalnya:

the exteriors	((the outside parts) of a house) bagian-bagian luar dari sebuah rumah
the interior	((the inside part) of a house) bagian sebelah dalam dari sebuah rumah
the middle	((the middle part) of a river) bagian tengah sebuah sungai
the small	((the smallest part) of the back) (bagian terkecil dari punggung)
the vitals	((the most vital parts) of the body) bagian-bagian paling vital dari tubuh.
the white	((the white part) of the eye) bagian putih dari mata.

BAB 22

EVERY, EACH, ONE/ONES, ALL, BOTH, NONE, ELSE, etc.

(Setiap. Masing-masing. Satu/Yang. Kedu/Keduanya. Tak Seorangpun/Satupun. dan Yang Lain. dll).

A. *Every, each* dan *one* adalah kata yang digunakan sebagai ekspresi atau ungkapan untuk menyatakan banyaknya, jumlah suatu benda tunggal. Ketiga kata tersebut diikuti dengan kata benda tunggal yang dapat dihitung.

1. *Every* (setiap):

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Every student has a schedule.*
Setiap siswa mempunyai jadwal.
- *Every boy knows that.*
Setiap anak mengetahui itu.
- *Every man and woman goes to Mataram.*
Setiap laki-laki dan perempuan pergi ke Mataram.
- *Every student has the same right to get good education.*
Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
- *Every student comes on time.*
Setiap siswa datang tepat waktu.

2. *Each* (tiap/setiap):

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Each student has a schedule.*
Setiap siswa mempunyai jadwal.
- *Each student brings a bag.*
Setiap siswa membawa tas.

3. One (satu/seorang)

Contoh:

- *One student was late to classroom.*
Satu siswa terlambat ke ruang kelas.

Catatan:

One jika dilihat dari sudut kategori atau kelas kata:

- a. *One* merupakan kata sifat (*adjective*) yang bermakna satu, misalnya:
 - *One student was absent yesterday.*
Satu siswa tidak hadir kemarin.
 - *No one person can do it.*
Tak ada satu orangpun yang dapat mengerjakannya.
- b. *One* merupakan kata ganti (*pronoun*) yang bermakna seorang, misalnya:
 - *If one is asked for his/her opinion.*
Jika seorang ditanya untuk pendapatnya.

One mempunyai bentuk jamak yaitu *ones*. *One* dan *ones* dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. *One* adalah kata yang berbetuk tunggal digunakan untuk menunjukkan kata benda yang mendahuluinya dan berarti *yang*, misalnya:
a white shirt and a green one (sebuah baju putih dan sebuah yang hijau)

Contoh:

Remon has an old bicycle and a new one.

Remon mempunyai sebuah sepeda tua dan sebuah yang baru.

- b. *Ones* adalah kata yang bentuk jamak dipakai untuk menunjukkan kata benda yang mendahuluinya dan berarti *yang*, misalnya:
the big houses and the small ones (rumah-rumah yang besar dan yang kecil)

Contoh:

She bought long pencils and the short ones.

Dia membeli pensil-pensil panjang dan yang pendek.

- B. *Every one of*, *each of*, dan *one of* adalah frase yang digunakan sebagai ekspresi atau ungkapan untuk menyatakan banyaknya, jumlah suatu benda tunggal. Ketiga frase tersebut diikuti dengan kata benda jamak yang dapat dihitung.

1. *Every one of* (setiap (orang)/masing-masing (orang))

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Every one of the students has a schedule.*
Setiap siswa mempunyai jadwal.
- *Every one of the students may not come late.*
Setiap siswa tidak boleh datang terlambat.

2. *Each (one) of* (masing-masing)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Each (one) of the students has a schedule.*
Masing-masing siswa mempunyai jadwal.
- *Each of the students has to bring a pen.*
Masing-masing siswa harus membawa pena.
- *Each of my friends has a different interest.*
Masing-masing temanku memiliki minat yang berbeda.
- *Each of them could speak English.*
Masing-masing di antara mereka dapat berbicara bahasa Inggris.
- *Each side of the street has a sidewalk.*
Masing-masing sisi jalan itu mempunyai trotoar.
- *Each girl of my sister's friends sang a song.*
Masing-masing gadis dari teman-teman saudara perempuan saya menyanyikan sebuah lagu.

3. *One of* (satu dari)

Contoh:

- *One of the student was late to classroom.*
Satu/seorang dari siswa terlambat ke ruang kelas.

Catatan:

1. Kita harus menggunakan kata kerja tunggal setelah kata atau frase *every, each, one, every one of, each of*, dan *one of + noun/s/es*, misalnya:
 - *Every teacher makes a lesson plan.*
Setiap guru membuat rencana pelajaran.
(Setelah subyek "*every teacher*" kata yang digunakan adalah kata kerja tunggal "*makes*", bukan "*make*" tetapi harus ditambahkan "*s*").
2. *Each* digunakan jika yang dimaksud *one person/thing* (satu orang/benda), misalnya:
 - *Each student has a schedule.*
Setiap siswa memiliki jadwal.
= *Mary has a schedule.*
= *John has a schedule.*
= *Hiroshi has a schedule.*
= *Carlos has a schedule.*
= *Sabrina has a schedule.*
3. *Every* digunakan jika yang dimaksud *all* (semua), misalnya:
 - *Every student has a schedule.*
Setiap siswa memiliki jadwal.
= *All of the students have schedules.*

4. *Every* dapat digunakan sebagai kata sifat, sedangkan *each* dapat digunakan sebagai kata sifat dan kata ganti.

Every sebagai kata sifat:

Every student

Every few minutes

Each student

Each sebagai kata sifat dan kata ganti:

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- *Every player has a schedule.*
Setiap pemain memiliki jadwal.
- *Each player did his best.*
Masing-masing pemain melakukan permainannya dengan sebaik-baiknya.
- *Each is equally good at his job.*
Masing-masing sama baiknya pada pekerjaan.
- *The pencils are fifteen cents each.*
Pensil itu masing-masing harganya lima belas sen.

C. *All (of)* (semua)

All adalah *quantifier* yang dapat berfungsi sebagai *pronoun* (kata ganti), *determiner* (kata yang diletakkan sebelum kata benda untuk menunjukkan bagaimana kata benda itu digunakan), atau *adverb* (kata keterangan) dengan perkataan lain bahwa *all* sebagai *quantifier* adalah kata yang digunakan untuk menyatakan banyaknya, jumlah suatu benda baik kata benda yang dapat dihitung maupun yang tak dapat dihitung.

1. *All (of)* sebagai *pronoun*:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *All is well.*
Semuanya baik-baik saja.
- *All of those books are in the room.*
Semua buku itu ada di kamar.
- *All of the water can be utilized.*
Semua waktu dapat dimanfaatkan.

2. *All (of)* sebagai *determiner*:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- ***All the children*** want to be teachers when they grow up.
- The children ***all*** want to be teachers when they grow up. (*floating quantifier*)
Semua anak itu ingin menjadi guru ketika mereka besar.
(*floating quantifier* adalah *quantifier* yang muncul bukan pada tempatnya)
- *All of my sisters are teachers.*
- My sisters ***all*** are teachers. (*floating quantifier*)
Semua saudara perempuanku guru.

- **All people** need to be respected.
Semua orang butuh dihargai.
- Did you take off **all your jewelry** at the airport?
Apa Anda mencopot semua perhiasan Anda di bandara?

3. *All (of)* sebagai *adverb*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- His hands were *all* muddy.
Kedua belah tangannya seluruhnya berlumpur.
- I made the raisin bread *all* by myself.
Saya membuat roti kismis sendirian.
- She cooks this food *all* by herself.
Dia memasak semua makanan ini sendirian.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *all (of)* ini:

- a. Dalam penggunaan *all (of)*, kita harus dapat membedakan makna secara umum dan makna secara khusus.

Contoh1:

- *All* flowers are beautiful.
- *All of* the flowers in this yard are beautiful.

All flowers (semua bunga) menunjukkan makna bunga secara umum yaitu bunga yang ada di mana. Sedangkan *all of the* flowers menunjukkan makna bunga secara khusus yaitu bunga ada di halaman.

Contoh 2:

- *All* students must have an I.D. card. (*all students* bermakna umum)
- *All* the students in my class are here.
- *All of* the students in my class are here.

All students bermakna umum, sedangkan *all the* students dan *all of* the students bermakna khusus yaitu semua siswa yang ada di kelas.

- b. Posisi *all* ketika berfungsi sebagai subyek/obyek dalam kalimat:

all
all books
all the books
all your books
all of books
all of the books
all of them

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1) *All* sebagai subyek:

- *All* is well.
Semuanya baik-baik saja.
- *All* the girls are beautiful.
Semua gadis itu cantik.

2) *All* sebagai obyek:

- I hate *all* the thieves.
Saya benci semua pencuri itu.

c. Harus dapat membedakan penggunaan *all* untuk kata benda yang dapat dihitung dengan kata benda yang tak dapat dihitung, misalnya:

- *All* the doors are open.
Semua pintu terbuka.
- *All* the fruit is in basket.
Semua buah-buahan ada di keranjang.

Penjelasan:

Penggunaan *are* untuk subyek *all the doors* (*countable noun*), sedangkan *is* untuk subyek *all the fruit* (*uncountable noun*).

D. *Both* (*of*) (kedu/berdua/keduanya/sekaligus,...)

Both adalah kata yang dapat digunakan sebagai kata ganti, kata sifat dan kata sambung.

1. *Both* sebagai kata ganti (*pronoun*):

Both...

Both (*of*) + nouns...

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Both* are married.
Keduanya telah kawin.
- We saw *both* of them.
Kami melihat mereka berdua.
- Will you *both* have a cookie?
Apakah kalian berdua suka kue?

2. *Both* sebagai kata sifat (*adjective*):

Both + nouns...

Contoh:

- *Both* books are here.
Kedua buku itu ada di sini.

3. *Both* sebagai kata sambung (*conjunction*):

Both...and...

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He was *both* happy *and* mad at the same time.
Dia senang dan marah sekaligus.
- *Both* Armed *and* Roy study English.
Baik Armed maupun Roy belajar bahasa Inggris.
- I study *both* English *and* Indonesia.
Saya belajar baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Perhatikan di bawah ini posisi *both* ketika berfungsi sebagai subyek/obyek dalam kalimat:

both

both books

both the books

both your books

both of books

both of the books

both of them

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

a. *Both* sebagai subyek:

- *Both* are married.
Keduanya telah kawin.
- *Both* the girls are beautiful.
Kedua gadis itu cantik.

b. *Both* sebagai obyek:

- I hate *both* the thieves.
Saya benci kedua pencuri itu.

E. *None (of)* (tak seorangpun, tak satupun, tak ada samasekali, sama sekali tidak).

None (of) adalah kata yang dapat digunakan sebagai kata ganti, kata keterangan, dan dapat dipakai baik untuk *countable nouns* maupun *uncountable nouns*.

1. *None (of)* sebagai kata ganti (*pronoun*)

Beberapa contoh di bawah ini:

- *None* of the children came.
Tak seorangpun dari anak-anak itu datang.
- *None* of the colours are red.
Tak satu warnapun merah/tak satupun berwarna merah.
- No news today? *None.*
Tak ada kabar hari ini? Taka ada samasekali.

Beberapa contoh yang lain:

- Here are nine pencils.
Di sini ada sembilan pensil.
All of the pencils are long.
Semua pensil itu panjang.
None of the pencils are short.
Tak satupun pensil itu pendek.
All of the pencils are black.
Semua pensil itu hitam.
None of the pencils are white.
Tak satupun pensil itu putih.
- Here are seven glasses of milk.
Ada tujuh gelas susu.
All of the milk is white
Semua susu itu putih.
None of the milk is brown.
Tak satupun susu itu coklat.
All of the milk is hot.
Semua susu itu panas.
None of milk is cold.
Tak satupun susu itu dingin.

F. *Else* (lain/yang lainnya/lagi/kalau tidak)

Else jika dilihat dari sudut kategori atau kelas kata:

1. *Else* adalah kata sifat yang digunakan bersamaan dengan kata-kata yang diawali dengan *any-*, *every-*, *no-*, dan *some-*, *how*, *what*, *where*, *who*, dan *why* yang bermakna "lain/yang lainnya". Dalam hal ini, *else* digunakan atau diletakkan setelah kata-kata sebagai berikut:

Somebody	(Somebody else) <i>Seseorang yang lain</i> (Somebody else's hat) = (Some other person's hat)
Someone	<i>Topi seorang lainnya</i> (Someone else) <i>Seseorang yang lain</i> (Someone else's hat) = (Some other person's hat)
Something	<i>Topi seorang lainnya</i> (Something else) <i>Sesuatu yang lain</i>
Somewhere	(somewhere else) = (Some other places)
Anybody	<i>Beberapa tempat lainnya</i> (Anybody else) = (Any other person) <i>Seseorang yang lain/siapa saja lainnya</i> (Anybody else's) = (Any other person's) <i>Milik siapa saja lainnya</i>

Anyone	(Anyone else) = (Any other person) <i>Seseorang yang lain/siapa saja lainnya</i> (Anyone else's) = (Any other person's) <i>Milik siapa saja lainnya</i>
Anything	(Anything else) = (Any other thing) <i>Apa saja yang lain/barang lain apa saja</i>
No one	(No one else) <i>Tidak ada yang lain</i>
Everybody	(Everybody else) <i>Semuanya yang lain</i>
Everyone	(Everyone else) <i>Tiap orang yang lain</i>
Everything	(Everything else) <i>Segalanya yang lain</i>
Who	(Who else) <i>Siapa lagi</i>
Whose	(Whose else) = (who else's) <i>milik siapa saja lainnya</i>
What	(What else) <i>Apa lagi</i>
Where	(Where else) <i>Kemana lagi / Dimana lagi</i>
When	(When else) = (at what other time) <i>Kapan lagi</i>
How	(How else) <i>Bagaimana lagi</i>

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Nothing else for me, thanks.
Sudah cukup untuk saya, terima kasih.
 - He isn't trained to do anything else.
Dia tak terlatih untuk mengerjakan sesuatu yang lain.
 - What else is there left?
Apa lagi saja yang masih tinggal?
 - Who else is coming tonight?
Siapa lagi akan datang malam ini?
 - Would she like **something else**?
Apakah dia ingin yang lain?
 - How else would you remember it?
Bagaimana mungkin Anda bisa ingat kalau bukan begitu?
2. *Else* adalah kata keterangan yang bermakna "kalau tidak".
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
- Run, else you'll miss your bus.
Larilah, kalau tidak Anda akan ketinggalan bis Anda.
 - You take that, or else!.

BAB 23

SHALL, SHOULD, WILL, WOULD, DO, DID, CAN, COULD, etc.

Pada pembahasan tentang kata kerja bantu ini, beberapa kata kerja bantu telah dibahas, tetapi untuk memperoleh konsepsi yang lebih mendalam perlu dibahas lebih lanjut.

Ada beberapa kata kerja bantu yang perlu dibahas lebih lanjut, antara lain *shall, will, should, would, do, did, can, could, may, might, must, had to*.

A. *Shall* dan *will*

I, he, she, it, we, you, dan *they* + *shall/will* dapat digunakan untuk menyatakan janji, kehendak atau kemauan, kemungkinan, perintah, ancaman, dan mengutarakan pernyataan dalam mengajukan pertanyaan. Agar pembahasan untuk penggunaan *shall* dan *will* ini lebih jelas, perlu disertai dengan beberapa contoh untuk penggunaannya dalam kalimat:

1. Untuk menyatakan janji

- *We shall meet you tomorrow by ten o'clock.*
Kami (berjanji) akan menemui Anda menjelang pukul sepuluh besok.
- *I shall help you tonight.*
Saya (berjanji) akan membantu Anda nanti malam.
- *She promises that she shall go.*
Dia berjanji bahwa dia akan pergi.
- *Imelda now promises that she shall make cake.*
Imelda sekarang berjanji bahwa dia akan membuat kue.

2. Untuk menyatakan kehendak atau kemauan

- *I will read the book.*
Saya mau membaca buku itu
- *We will go.*
Kami mau pergi.
- *We will take it*
Kami mau mengambilnya.
- *I will do it.*
Saya mau melakukannya.

3. Untuk menyatakan kemungkinan
 - I *shall* go.
Saya akan pergi.
 - We *shall* do it.
Kami akan melakukannya.

4. Untuk menyatakan perintah
 - He *shall* say that!
Dia seharusnya menyatakan hal itu!
 - You *shall* study hard for the examination!
Anda seharusnya belajar giat untuk ujian itu!
 - She *shall* not say that!
Ia tak seharusnya mengatakan hal itu!
 - Roland *shall* work hard!
Roland seharusnya bekerja keras!

5. Untuk menyatakan ancaman
 - You *shall* be fined if you are late to pay it.
Anda akan didenda jika Anda terlambat membayarnya.
 - You *shall* be punished if you break the law.
Kau akan dihukum kalau kau melanggar hukum.
 - You *shall* be sentenced to five years in prison if you commit a crime.
Kau akan dihukum penjara lima tahun kalau kau melakukan kejahatan.
 - You *shall* be fined if you don't obey traffic regulations.
Kau akan didenda jika kau tidak mematuhi peraturan lalu lintas.
 - You *shall* not be fined if you are not late to pay it.
Anda tidak akan didenda jika Anda tidak terlambat membayarnya.

6. Untuk mengutarakan pernyataan dalam mengajukan pertanyaan
 - *Shall* we accompany you to Mataram?
Dapatkah kami menemani Anda ke Mataram?
(Makna implisit: Keputusan ada di tangan Anda)
 - *Shall* I help you?
Dapatkah Anda kubantu?
(Makna implisit: Keputusan di tangan Anda).
 - *Shall* I open the door?
Saya bukakan pintu itu?
(Makna implisit: Saya ingin mengetahui apakah Anda menginginkan pintu itu dibuka).
 - *Shall* we meet you at 9:00 a.m.?
Dapatkah kami menemui Anda pada pukul Sembilan pagi?
(Makna implisit: Keputusan tergantung kepada Anda).
 - *Will* she meet us?
Maukah ia menemui kita?
(Makna implisit: Apakah itu pilihannya untuk menemui kita?)

- *Shall I shut the door?*
Saya tutupkan pintu itu?
(Makan implisit: saya hendak mengetahui apakah Anda menginginkan pintu itu ditutup).
- *Shall I open your bag?*
Saya bukakan tas Anda?
(Makna implisit: Saya ingin mengetahui apakah Anda menginginkan tas Anda dibuka).

B. *Should* dan *would*

I, he, she, it, we, you, dan they + should/would dapat digunakan untuk menyatakan pengandaian pada masa yang akan datang, pengandaian jika syaratnya terpenuhi pada masa lampau, kemungkinan atau persetujuan, kewajiban, dan kebiasaan di masa lampau, misalnya:

1. Untuk menyatakan pengandaian pada masa yang akan datang
 - *Should we fail, we shall notify you.*
Seandainya kami gagal, kami akan memberitahukan kepada Anda.
 - *Should Rafael marry, I shall send him a gift.*
Seandainya Rafael menikah, saya akan mengirimkan kado kepadanya.
 - *Should I come to your house, I shall notify you.*
Seandainya saya datang ke rumahmu, saya akan memberitahumu.
 - *Should she come, ask her to contact me immediately.*
Seandainya dia datang, mintalah dia menghubungi saya segera.
2. Untuk menyatakan pengandaian jika syaratnya terpenuhi pada masa lampau
 - *If he had studied hard, he would have passed an exam.*
Seandainya dia telah belajar dengan giat, dia akan sudah lulus.
 - *If she had thought, she would have called me by phone.*
Jika telah dia pikirkan, dia akan sudah menelepon saya.
 - *If I had taken the medicine, I should have felt better.*
Jika saya telah minum obat, saya akan sudah merasa lebih sehat.
 - *If we had asked for it, we should have received it.*
Kalau kami telah memintanya, kami akan sudah menerimanya.
3. Untuk menyatakan kemungkinan atau persetujuan
 - *I should be happy to receive your offer.*
Saya akan merasa senang menerima tawaranmu.
(Akan tetapi saya mungkin menerima mungkin juga tidak menerima tawaranmu)
 - *We should be glad to come.*
Kami akan merasa senang untuk datang.
(Kalau tak ada aral melintang atau kami tidak mengubah rencana).
 - *I should be happy to come.*
Saya akan merasa senang untuk datang.
(Akan tetapi saya mungkin tidak memilih untuk datang).

- Janet said that she *would* send it.
Janet mengatakan bahwa ia akan mengirimkannya.
(Akan tetapi orang sering lupa).
- He said that he *would* go to Selong.
Dia mengatakan bahwa dia akan pergi ke Selong.
(Akan tetapi itu hanya rencana saja)

4. Untuk menyatakan kewajiban

- We *should* be forced to go together.
Kami terpaksa harus pergi.
- We *should* be forced to do it.
Kami terpaksa harus melakukannya.
- I *should* pay her for the damage.
Saya harus mengganti kerusakan itu kepadanya.
- They *should* know better.
Mereka harus mengetahui lebih baik.
- You *should* sing better.
Anda harus bernyanyi lebih baik.

5. Untuk menyatakan kebiasaan di masa lampau

- He *would* play volleyball.
Dia biasa main bola voli.
- Reza *would* often go on picnics.
Reza biasa sering berpiknik.
- We *would* sit for hours without speaking.
Kami biasa duduk berjam-jam tanpa berbicara.
- Rohae *would* spend her summers in Europe.
Rohae biasa melewati musim panasnya di Eropa.
- She *would* eat spicy food.
Dia biasa makan makanan pedas.

C. Does dan do

I, he, she, it, we, you, dan they + does/do dapat digunakan untuk mengutarakan pernyataan dalam kalimat positif, kalimat negatif, dan tanya, misalnya:

1. Untuk menyatakan penegasan atau kesungguhan dalam kalimat positif

- I *do* listen to my mother's advice.
Saya sungguh-sungguh mendengarkan nasehat ibu saya.
- We *do* listen to our teacher's explanation.
Kami sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru kami.
- *Do* work hard!
Bekerja keraslah dengan sungguh-sungguh.
- *Do* sit down!
Silakan duduk!
- *Do* stand up!
Silakan berdiri!
- *Do* study hard!
Belajar giatlah dengan sungguh-sungguh!

2. Untuk mengutarakan pernyataan dalam kalimat negatif

- She *does not* drink coffee every day.
Dia tidak minum kopi tiap hari.
- Rafel *does not* go to the cinema every night.
Rafel tidak menonton/pergi ke bioskop setiap malam.
- We *do not* care about her.
Kami tak peduli akan dia.
- I *do not* drink milk every morning.
Saya tidak minum susu setiap pagi.

3. Untuk mengutarakan pernyataan dalam kalimat tanya

- Does she love me?
Apakah dia mencintaiku?
- Do you do it all alone?
Apakah Anda sendirian yang mengerjakannya?
- Does he remember me?
Apakah dia ingat akan saya?
- Do you swim every Sunday?
Apakah Anda berenang setiap Minggu?
Akan tetapi jika kita menggunakan kata *who* dalam mengekspresikan pernyataan dalam kalimat tanya, langsung gunakan *verb* atau *to be* tanpa kata kerja bantu *do*.
- Who came here?
Siapakah (yang) datang ke sini?
- Who called you?
Siapakah (yang) memanggil Anda?
- Who of you still remembers?
Siapa di antara kalian (yang) masih ingat?
- Who of us knows it?
Siapa diantara kita (yang) mengetahuinya?
- Who says so?
Siapakah (yang) mengatakan demikian?
- Who broke the glass?
Siapakah (yang) memecahkan gelas itu?
- Who is she?
Siapakah dia?
- Who are they?
Siapakah mereka?
- Who was here?
Siapa (yang) berada di sini ?
- Who were here?
Siapa (yang) berada di sini ?
- Who goes there?
Siapa (yang) pergi ke sana?

D. *Did*

1. Untuk menyatakan penegasan atau kesungguhan dalam kalimat positif
 - I *did* study the lesson.
Saya sungguh-sungguh mempelajari pelajaran itu.
 - He *did* help me.
Dia sungguh-sungguh membantu saya.
2. Untuk mengutarakan pernyataan dalam kalimat negatif
 - I *did* not go to Terara yesterday.
Saya tidak pergi ke Terara kemarin.
 - She *did* not come last night.
Dia tidak datang tadi malam.
3. Untuk mengutarakan pernyataan dalam kalimat tanya
 - *Did* she come last night?
Apakah dia datang tadi malam?

E. *Can* and *could*

Can dapat digunakan sebagai kata kerja bantu dan kata kerja biasa. Jika *can* digunakan sebagai kata kerja bantu berarti untuk menyatakan kemampuan, kesanggupan atau kepandaian/kemahiran seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan jika *can* digunakan sebagai kata kerja biasa berarti untuk mengawetkan dalam kaleng atau mengalengkan sesuatu, misalnya:

Can digunakan untuk kata kerja bantu dan kata kerja biasa

1. *Can* sebagai kata kerja bantu
 - Rafael *can* play volyball.
Rafael dapat bermain bola voli.
 - Zaora *can* swim well.
Zaora dapat berenang dengan baik.
 - He *can* speak Arabic.
Ia dapat berbicara dalam bahasa Arab.
 - I *can* play piano.
Saya bisa main piano.
2. *Can* sebagai kata kerja biasa
 - They *can* some fruits.
Mereka mengawetkan beberapa buah-buahan dalam kaleng.
 - I *can* apples and other fruits.
Saya mengawetkan apel dan bermacam-macam buah-buahan yang lain dalam kaleng.
 - She *canned* fish yesterday.
Dia mengawetkan ikan dalam kaleng kemarin.

Could digunakan untuk menerangkan waktu lampau dan menyatakan perkataan dengan hormat atau sopan sekali.

1. *Could* digunakan untuk menerangkan waktu lampau

- He *could* not go for shopping last night because it rained.
Dia tak dapat pergi berbelanja tadi malam karena hujan.
- I *couldn't* come to your house yesterday because I was busy.
Saya tak dapat datang ke rumahmu kemarin karena saya sibuk.
- Reza thought he *could* win the prize.
Reza kira dia dapat memenangkan hadiah.
- I thought he *could* do it.
Saya pikir dia dapat melakukannya.

2. *Could* digunakan untuk menyatakan perkataan dengan hormat atau sopan sekali.

- *Could* you please open for me the window?
Dapatkan Anda membukan saya jendela itu?
- *Could* you please bring me the book?
Dapatkah Anda ambikan buku itu?

F. *To be able to*

To be able to dapat digunakan sebagai pengganti *can* dan *could* dan digunakan dalam pengertian kesanggupan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu.

Perhatikan konjugasi *to be able to*:

Present time (waktu sekarang):

I *am able to*

He/ she/it *is able to*

We/you/they *are able to*

Past time (waktu lampau):

I/he/ she/it *was able to*

We/you/they *were able to*

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He *is able to* do it.
Ia sanggup melakukannya.
- I *am able to* pay my debt.
Saya sanggup membayar hutangku.
- Jaen *was able to* pass the exam with success.
Jaen dapat lulus ujian dengan hasil yang baik.
- I *am able to* help you.
Saya sanggup membantu Anda.
- Rafa *is quite able to* speak for three hours.
Rafa sungguh-sungguh dapat berbicara selama tiga jam.

- We are able to do it well.
Kami dapat melakukannya dengan baik.
- They were quite able to teach.
Mereka sungguh-sungguh dapat mengajar.

Catatan:

To be able to juga dapat digunakan atau diletakkan setelah *shall, will, may, must*, dan sebagainya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We shall be able to do it.
Kami akan dapat melakukannya.
- Indra will be able to do it for one hour.
Indra akan dapat melakukannya dalam satu jam.
- Andre may be able to do it.
Andre mungkin dapat melakukannya.
- She must be able to do it.
Dia harus dapat melakukannya.

G. May dan might

I, you, he, she, it, we, you, dan *they* + *may/might* dapat digunakan untuk menyatakan kemungkinan dan izin melakukan sesuatu, misalnya:

1. Untuk menyatakan kemungkinan

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They may be here.
Mereka mungkin di sini.
- She is absent today. She may be ill.
Dia absen hari ini. Dia mungkin sakit.
- Roy may be late.
Mungkin Roy terlambat.
- We might come today.
Kami mungkin datang hari ini.
- Melda told me that she might come late.
Melda mengatakan kepada saya bahwa dia mungkin datang terlambat.

2. Untuk menyatakan izin melakukan sesuatu

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- May we go home now?
Bolehkah kami pulang sekarang?
- Might we go home now? (*Might* lebih formal dan sopan dari *may*)
Bolehkah kami pulang sekarang?

Catatan:

- a. Jika kita menyatakan izin untuk melakukan sesuatu, kita dapat menggunakan *may* dan *might*. Tetapi segi penggunaannya *might* lebih formal dan sopan dari *may*.

b. *May* dan *might* dapat digunakan dalam kalimat positif, negatif, dan tanya, misalnya:

- + He *may* go now.
Dia boleh pergi sekarang.
- He *may not* go now
Dia tidak boleh pergi sekarang.
- ? *May* he go now?
Bolehkah dia pergi sekarang?

H. *Must* dan *had to*

Must dan *had to* dapat digunakan untuk menyatakan keharusan dan suatu kepastian. Jika kita ingin menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk waktu sekarang, kita menggunakan *must*, sedangkan jika kita mau menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk waktu lampau, kita menggunakan *had to*.

1. Untuk menyatakan keharusan

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- You *must* go now.
Anda harus pergi sekarang.
- He *had to* do much work yesterday.
Dia harus mengerjakan banyak pekerjaan kemarin.

2. Untuk menyatakan suatu kepastian

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- You *must* be Rahel.
Anda pasti Rahel.
- He *must* be happy.
Dia pasti bahagia.
- They *must* be here.
Mereka pasti di sini.
- I met a friend yesterday. He *had to* be Rahel.
Saya bertemu dengan seorang teman kemarin. Dia pasti Rahel.

BAB 24

THE CONJUGATION OF VERBS: REGULAR AND IRREGULAR VERBS

(Konjugasi Kata Kerja: Kata Kerja Beraturan dan Tak Beraturan)

Conjugation (konjugasi) adalah perubahan kata-kata yang sesuai dengan waktunya.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan mengenai *conjugation* ini, yaitu dilihat dari sudut perubahaan dan dari sudut sifat.

A. Dilihat dari sudut perubahaan

Ada tiga jenis perubahan utama bentuk kata kerja, yaitu: 1) *infinitive*, 2) *past tense* (*preterite*), 3) *past participle*, (lihat tabel di bawah ini).

No.	Jenis perbahan kata kerja	Arti
1	Infinitive	Bentuk dasar kata kerja
2	Past tense	Bentuk kata kerja masa lampau basi,
3	Past participle	Bentuk kata kerja masa lampau nonbasi

B. Dilihat dari sudut sifat

Ada dua jenis utama konjugasi, yaitu: 1) *the strong conjugation*, 2) *the weak conjugation*, (lihat tabel dibawah ini).

No.	Sifat konjugasi	Arti
1	The strong conjugation	Konjugasi kuat
2	The weak conjugation	Konjugasi lemah

1. *The strong conjugation* (Konjugasi kuat)

Verbs atau kata-kata kerja berkonjugasi kuat adalah kata-kata kerja yang *past tense*-nya dibentuk dengan cara mengubah vokal bagian dalam *infinitive*,

dengan menambahkan *-en*, *-n* atau *-ne* untuk *past participle* dan tidak dibentuk dengan menambahkan *-ed* atau *-t* untuk kedua bentuk kata kerja masa lampauya disebut *strong verbs*, misalnya:

Infinitive	Past past	Past participle
arise	arose	arisen
begin	begin	begun
choose	chose	chosen
do	did	done
eat	ate	eaten
fly	flew	flown
go	went	gone

2. *The weak conjugation* (Konjugasi lemah)

Verbs atau kata-kata kerja berkonjugasi lemah adalah kata-kata kerja yang *past tense* dan *participle*-nya dibentuk dengan menambahkan *-ed* atau *-t* pada *infinitive*, dengan atau tanpa perubahan vokal bagian dalam disebut *weak verbs*, misalnya:

Infinitive	Past past	Past participle
buy	bought	bought
catch	cought	cought
deal	dealt	dealt
feel	felt	felt
act	acted	acted
blame	blamed	blamed
close	closed	closed
dance	danced	danced
enjoy	enjoyed	enjoyed
fix	fixed	fixed

Seperti kita ketahui bahwa *conjugation* adalah perubahan kata-kata yang sesuai dengan waktunya. Perubahan kata-kata yang dimaksud adalah perubahan bentuk kata kerja, yaitu: 1) *infinitive*, 2) *past tense* (*preterite*), 3) *past participle*. Dalam hubungannya dengan perubahan kata kerja ini, ada kita kenal dengan istilah kata kerja yang berubah secara beraturan (*regular verbs*) dan tidak beraturan (*irregular verbs*).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *regular verbs* dan *irregular verbs*:

A. Regular Verbs (Kata Kerja Beraturan)

Regular verbs adalah kata-kata kerja yang mematuhi peraturan yang normal, pada umumnya bentuk lampainya dibentuk dengan menambahkan *-ed* atau *-d* pada infinitifnya.

Rumus:

Infinitive + ed

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai pembentukan *regular verbs*:

1. Untuk membentuk *past tense* atau *past participle*, dengan menambahkan akhiran “-ed” pada *infinitive*-nya, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Absorb	absorbed	absorbed	menyerap
Acquaint	acquainted	acquainted	memperkenalkan
Affect	affected	affected	mempengaruhi
Answer	answered	answered	menjawab
Ask	asked	asked	meminta
Belaud	belauded	belauded	memuji
Behead	beheaded	beheaded	memenggal
Call	called	called	memanggil
Climb	climbed	climbed	memanjat
Cook	cooked	cooked	memasak
Count	counted	counted	menghitung
Deliver	delivered	delivered	menyerahkan
Disturb	disturbed	disterubed	mengganggu
Explain	explained	explained	menerangkan
Help	helped	helped	menolong
Jump	jumped	jumped	melompat
Kill	killed	killed	membunuh
Kiss	kissed	kissed	mencium
Look	looked	looked	melihat
Open	opened	opened	membuka
Paint	painted	painted	mengecat
Print	printed	printed	mencetak
Push	pushed	pushed	mendorong
Repair	repaired	repaired	memperbaiki
Talk	talked	talked	berbicara
Wait	waited	waited	menunggu
Walk	walked	walked	berjalan
Want	wanted	wanted	ingin
Wash	washed	washed	mencuci
Watch	watched	watched	menonton

2. Jika *infinitive* berakhiran huruf “-e”, maka bentuk *past tense* dan *past participle* dibentuk dengan menambahkan akhiran “-d”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Abuse	abused	abused	mencaci maki
Accelerate	accelerated	accelerated	mempercepat
Accommodate	accommodated	accommodated	menampung
Advise	advised	advised	menasehati
Arrive	arrived	arrived	tiba
Believe	believed	believed	percaya
Belittle	belittled	belittled	meremehkan
Calculate	calculated	calculated	menghitung
Capture	captured	captured	menangkap
Change	changed	changed	mengubah
Close	closed	closed	menutup
Dance	danced	danced	menari
Decorate	decorated	decorated	menghiasi
Duplicate	duplicated	duplicated	menyalin
Erase	erased	erased	menghapus
Handle	handled	handled	menangani
Improve	improved	improved	memperbaiki
Manage	managed	managed	mengatur
Phone	phoned	phoned	menelpon
Postpone	postponed	postponed	menunda
Prepare	prepared	prepared	menyediakan
Smoke	smoked	smoked	merokok
Type	typed	typed	mengetik
Use	used	used	memakai

3. Jika *infinitive* terdiri atas satu suku kata dan berakhiran sebuah konsonan yang didahului sebuah vokal, maka *past tense* dan *past participle* dibentuk dengan menggandakan konsonan tersebut, kemudian ditambah akhiran “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Beg	begged	begged	meminta
Rob	robbed	robbed	merampok
Stop	stopped	stopped	berhenti

4. Jika *infinitive* tidak bersuku kata satu dan berakhiran dengan konsonan dan didahului sebuah vokal tetapi penekanan ucapan jatuh pada suku kata terakhir, maka konsonan terakhir digandakan dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Abhor	abhorred	abhorred	membenci
Admit	admitted	admitted	mengizinkan
Occur	occurred	occurred	terjadi
Allot	allotted	allotted	membagikan
Omit	omitted	omitted	menghilangkan

5. Jika *infinitive* bersuku kata dua dan berakhiran dengan sebuah konsonan yang didahului sebuah vokal, tetapi penekanan ucapan jatuh pada suku kata pertama, maka hanya ditambah “-ed” saja, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Alter	altered	altered	mengubah
Answer	answered	answered	menjawab
Follow	followed	followed	mengikuti
Open	opened	opened	membuka
Visit	visited	visited	mengunjungi

6. Jika *infinitive* berakhiran konsonan “-l” yang didahului sebuah vokal, maka huruf “-l” digandakan dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Cancel	cancelled	cancelled	membatalkan
Excel	excelled	excelled	mengungguli
propel	propelled	propelled	mendorong
Rebel	rebelled	rebelled	memberontak
Travel	travelled	travelled	berpergian

Tetapi jika huruf akhir “-l” didahului dua buah vokal, maka huruf “-l” tidak digandakan, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Mail	mailed	mailed	mengeposkan
Sail	sailed	sailed	berlayar

7. Jika *infinitive* berakhiran dengan huruf “-y” didahului dengan konsonan, maka “-y” diganti dengan “-i” dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Amplify	amplified	amplified	memperkuat
Calcify	calcified	calcified	membujuk
Carry	carried	carried	membawa
Copy	copied	copied	menyalin
Cry	cried	cried	menangis
Fry	fried	fried	menggoreng
Reply	replied	replied	menjawab
Satisfy	satisfied	satisfied	memuaskan
Scurry	scurried	scurried	bergegas-gegas

Tetapi jika huruf akhir “-y” didahului oleh vokal maka “-y” tidak diubah dan hanya ditambah “-ed” saja, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Enjoy	enjoyed	enjoyed	menikmati
Play	played	played	bermain
Spray	sprayed	sprayed	menyemprot

8. Jika *infinitive* berakhiran huruf mati “-c” didahului oleh vokal, maka huruf “-c” itu harus diikuti oleh huruf “-k” dan ditambah “-d”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Bivouac	bivouacked	bivouacked	berkemah
Frolic	frolicked	frolicked	bermain-main, bersenang-senang
Mimic	mimicked	mimicked	memimikkan
Panic	panicked	panicked	menjadi panik
Picnic	picnicked	picnicked	berpiknik

B. Irregular Verbs (Kata kerja tak beraturan)

Irregular verbs adalah kata-kata kerja yang tidak mematuhi peraturan yang normal yang bentuk lampunya tidak dibentuk dari *infinitive* ditambah *-ed* atau *-d*.

Beberapa kata-kata kerja tak beraturan dibawah ini:

Infinitive	Preterite	Past Participle	Arti
abide	abode, abided	abode, abided	berdiam
arise	arose	arisen	terbit
awake	awoke	awaked, awoke	bangun
backbite	backbit	backbitten, backbit	mengumpat
backslide	backslid	backslid, backslidden	murtad lagi
be (am, are, is)	was, were	been	akan, ada
cast	cast	cast	melempar
catch	caught	caught	menangkap
chide	chid	chidden, chid	menggusuri; mencaci
dare	dared durt	dared	memberanikan diri
deal	dealt	dealt	membagi; berdagang
eat	ate	eaten	makan
fall	fell	fallen	jatuh
feed	fed	fed	memberi makan
feel	felt	felt	merasa
get	got	got, gotten	memperoleh
gild	gilded, gilt	gilded, gilt	menyepuh
go	went	gone	pergi
have, (hast, has)	had, hadst	had	mempunyai
hear	heard	heard	mendengar
hit	hit	hit	memukul, mengenai
inlay	inlaid	inlaid	menaruh; menata
kneel	knelt, kneeled	knelt, kneeled	berlutut; bersujud

knit	knitted, knit	knitted, knit	merajut
know	knew	known	mengetahui
lade	laded	laden	memuat
lay	laid	laid	menaruh
lead	led	led	memimpin
make	made	made	membuat
mean	meant	meant	bermaksud
meet	met	met	bertemu
outdo	outdid	outdone	melebihi
outgo	outwent	outgone	mengeluarkan
outgrow	outgrew	outgrown	tumbuh lebih cepat
pay	paid	paid	membayar
prove	proved	proved, proven	membuktikan
put	put	put	meletakkan
quit	quit quitted	quit, quitted	melepaskan; meninggalkan
read	read (red)	read (red)	membaca
rebuild	rebult	rebult	mendirikan kembali
recast	recast	recast	menuangkan lagi
saw	sawed	sawn sawed	mengganggu
say	said	said	mengatakan
see	saw	seen	melihat
take	took	taken	mengambil
teach	taught	taught	mengajar
tear	tore	torn	merobek, menyobek
understand	understood	understood	mengerti
undertake	undertook	undertaken	memikul; menjamin
underwrite	underwrote	underwritten	menanggung
wake	woke, waked	waked, woken, woke	berjaga; bangun
waylay	waylaid	waylaid	menghadang
wear	wore	worn	memakai

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *irregular verbs* seperti *bid*, *cleave*, *hang*, *tile*, *pen*, dan *wake*.

1. Jika *bid* digunakan dalam arti "memerintah", "mengucapkan", atau "menawar", bentuk *past tense* dan *past participle*-nya adalah sebagai berikut:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
bid	bade	bidden, bid	memerintah; mengucapkan
bid	bid	bid	menawar

2. Jika *cleave* digunakan dalam arti “melekat”: “menganut” atau “tetap setia”, bentuk *past tense* dan *past participle*-nya mematuhi peraturan yang normal, dengan lain perkataan *cleave* adalah *regular verb* (kata kerja beraturan):

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
cleave	cleaved	cleaved	melekat; menganut; tetap setia

3. *Hang* digunakan dalam arti bergantung, menggantungkan (gambar, dsb) bentuk *past tense* dan *past participle*-nya dengan *hang* dalam arti menggantung (menghukum mati).

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
hang	hung	hung	bergantung; menggantungkan (gambar, topi dsb)
hang	hanged	hanged	menggantung (menghukum mati)

4. Jika *lie* digunakan dalam arti “berbohong” atau “berdusta”, *lie* adalah kata kerja beraturan sedangkan *lie* dalam arti berbaring, terletak adalah kata kerja tak beraturan.

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
lie	lied	lied	berbohong; berdusta
lie	lay	lain	berbaring; terletak

5. *Pen* dalam arti mengurung bentuk *past tense* dan *past participle*-nya mempunyai perbedaan dan persamaan dengan *pen* dalam arti menulis.

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
pen	penned, pent	penned, pent	mengurung (domba, anjing, ayam dsb dalam kandang)
pen	penned	penned	menulis

6. Kata kerja beraturan “*waken*” berarti sama seperti kata kerja tak beraturan “*wake*” (=bangun; membangunkan). *Past participle* “*waked*” jarang dipakai sebagai penggantinya biasanya kita menggunakan “*wakened*”.

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
wake	wakened	wakened	bangun; membangunkan

BAB 25

WHAT COLOUR (Warna Apa)

What colour merupakan sebuah frase yang digunakan dalam kalimat tanya. Artinya ketika kita ingin mengajukan pertanyaan untuk mengetahui warna suatu benda, pakailah "*what colour*".

Ada beberapa nama-nama warna di bawah ini:

Warna Umum

Black	(hitam)
White	(putih)
Red	(merah)
Blue	(biru)
Yellow	(kuning)
Green	(hijau)
Brown	(cokelat)
Grey	(abu-abu)
Orange	(oranye)
Purple	(ungu)
Pink	(merah muda)
Silver	(perak)
Gold	(emas)

Penggunaan:

What colour digunakan dalam kalimat tanya:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Book - red
What colour is your book ?
Warna apa buku Anda?
Answer:
My book is red.
Buku saya berwarna merah.
2. Bicycle – black
What colour is the bicycle?
Warna apa sepeda itu?
Answer:
The bicycle is black.
Sepeda itu berwarna hitam.

3. Bag – green
What colour is your friend's bag?
Warna apa tas teman Anda?
Answer:
My friend's bag is green.
Tas teman saya berwarna hijau.
4. Books – red and blue
What colour are your books?
Warna apa bukumu?
Answer:
It's red and blue/my books are red and blue.
Warnanya merah dan biru/ buku-buku saya warnanya merah dan biru.

Catatan:

Perlu diperhatikan penggunaan antara warna dalam bentuk tunggal dan jamak. Jika apa yang kita tanyakan itu menunjukkan bahwa kita percaya dari semua warna benda itu hanya satu warna dimiliki oleh seseorang, kita menggunakan “*what colour*”, tetapi jika apa yang kita tanyakan itu kita berasumsi bahwa dari semua warna benda itu lebih dari satu warna dimiliki oleh seseorang, kita menggunakan “*what colours*”.

Pertanyaan 1:

Pencils – red
What colour are your pencils?
Apa warna pensilmu?
Answer:
My pencils are red/ They are red/It's red.
Pensil-pensil saya berwarna merah/ Mereka berwarna merah /Warnanya merah.

Pertanyaan 2:

Pencils – red and blue
What colours are your pencils?
Apa warna pensilmu?
Answer:
My pencils are red and blue/ They are red and blue /It's red and blue.
Pensil-pensil saya berwarna merah dan biru/ Mereka berwarna merah dan biru/ Warnanya merah dan biru.

Cara lain menggunakan pertanyaan mengenai warna.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Cara 1:

1. Your ball – white
Is your ball white?
Apakah bola Anda berwarna putih?
Answer:
Yes, it is
Ya

No, it is not.
Bukan/tidak

2. His kite – yellow
Is his kite yellow?
Apakah layan-layanganya berwarna kuning?
Answer:
Yes, it is
Ya
No, it is not
Bukan/tidak
3. Her pencil – red
Is her pencil red?
Apakah pensilnya berwarna merah?
Answer:
Yes, it is.
Ya
No, it is not
Bukan/tidak

Cara 2:

1. Your favorite colour – black
What is your favorite colour?
Apa warna kesukaan Anda?
Answer:
My favorite colour is black.
Warna kesukaan saya adalah hitam.
2. His favorite colour – white.
What is his favorite colour?
Apa warna kesukaannya?
Answer:
His favorite colour is white.
Warna kesukaannya adalah putih.
3. Their favorite colours – green
What are their favorite colours?
Apa warna kesukaan mereka?
Answer:
Their favorite colours are green.
Warna kesukaan mereka adalah hijau.

BAB 26

THIS/THESE, THAT/THOSE

(Ini, Itu)

This, that, these, dan those adalah kata tunjuk (*demonstrative*) yang berfungsi sebagai kata ganti tunjuk (*demonstrative pronoun*) atau sebagai kata sifat yang berupa kata tunjuk (*demonstrative adjective*).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan fungsi dan contoh-contohnya:

1. Sebagai *Demonstrative Pronoun*

This, that, these, dan those adalah sebagai kata ganti tunjuk yang bisa digunakan sebagai subyek.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *This is my book.*
Ini adalah bukuku.
- *That is a beautiful dress.*
Itu adalah sebuah gaun yang indah.
- *These are his breeches.*
Ini adalah celananya.
- *Those are new bicycles.*
Itu adalah sepeda-sepeda baru.

This, that, these, dan those sebagai kata ganti tunjuk juga bisa digunakan sebagai obyek.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He bought you *this*.
Dia membelikanmu ini.
- I easily did *that*.
Saya dengan mudah melakukan itu.
- My friend gave me *these*.
Temanku memberiku ini.
- Where did they get *those*?
Di mana mereka mendapatkan itu

2. Sebagai *Demonstrative Adjective*

This, that, these, dan those sebagai *demonstrative adjective* digunakan dengan cara meletakkan keempat kata ini di depan kata benda.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Who is *this* woman?
Siapakah wanita ini?
- *That* mosque is so big.
Mesjid itu besar sekali.
- You have to return back *these* books now.
Anda harus mengembalikan buku-buku ini sekarang.
- Rafael wore *those* shoes.
Rafael memakai sepatu itu.

Perbedaan *this, that, these, dan those*:

1. *This dan These*

This dan *these* mempunyai arti “ini”.

- *This* untuk kata benda yang berjumlah satu atau kata benda tunggal (*singular noun*).
- *These* untuk kata benda yang berjumlah lebih dari satu atau kata benda jamak (*plural noun*).

Untuk kata kerja dan kata benda yang mengikuti *this* harus bersifat tunggal, sedangkan kata kerja dan kata benda yang mengikuti *these* harus bersifat jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *This* is a dog.
Ini (adalah) seekor anjing.
- *This* baby is cute.
Bayi ini mungil.
- *These* are dogs.
Ini (adalah) anjing
- *These* babies are cute.
Bayi-bayi ini mungil.

2. *This dan these* sebagai kata tunjuk benda jarak dekat

Penggunaan *this* dan *these* adalah untuk membicarakan kata benda yang jaraknya dekat dengan kita dan *this* digunakan untuk tunggal, dan *these* untuk jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *This is my bag.*
Ini adalah tasku.
- *This bag is mine.*
Tas ini adalah milikku
- *Whose book is this?*
Buku milik siapa ini?
- *Whose is this book?*
Milik siapa buku ini?
- *These cars must be very expensive.*
Mobil-mobil ini pasti harganya mahal.
- *This costs a fortune.*
Ini harganya mahal.
- *John plans to buy these pens.*
John berencana untuk membeli pena-pena ini.
- *These come from Mataram.*
Ini berasal dari Mataram.

3. **That dan those**

That dan *those* mempunyai arti “itu”.

- *That* untuk kata benda yang berjumlah satu atau kata benda tunggal (*singular noun*).
- *Those* untuk kata benda yang berjumlah lebih dari satu atau kata benda jamak (*plural noun*).

Untuk kata kerja dan kata benda yang mengikuti *that* harus bersifat tunggal, sedangkan kata kerja dan kata benda yang megikuti *those* harus bersifat jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *That is a dog.*
Itu (adalah) seekor anjing.
- *That baby is cute.*
Bayi itu mungil.
- *Those are dogs.*
Itu (adalah) anjing
- *Those babies are cute.*
Bayi-bayi itu mungil.

4. **That dan those sebagai kata tunjuk benda jarak jauh**

Penggunaan *that* dan *those* adalah untuk membicarakan kata benda yang jaraknya jauh dengan kita. *that* digunakan untuk tunggal, dan *those* untuk jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *That is my bag.*
Itu adalah tasku.

- *That bag is mine.*
Tas itu adalah milikku.
- *Whose book is that?*
Buku milik siapa itu?
- *Whose is that book?*
Milik siapa buku itu?
- *Those cars must be very expensive.*
Mobil-mobil itu pasti harganya mahal.
- *That costs a fortune.*
Itu harganya mahal.
- *John plans to buy those pens.*
John berencana untuk membeli pena-pena itu.
- *Those come from Mataram.*
Itu berasal dari Mataram.

Catatan:

Berdasarkan pembahasan tentang *this*, *that*, *these*, dan *those* tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- This* berarti ini, bentuk jamaknya *these*. Sedangkan *that* berarti itu, bentuk jamaknya *those*.
- Kata benda sesudah *this* ataupun *that* harus berbentuk tunggal (*singular*). Sedangkan kata benda sesudah *these* ataupun *those* harus dalam bentuk jamak (*plural*), misalnya:

this book	(buku ini)
that car	(mobil itu)
these books	(buku-buku ini)
those cars	(mobil-mobil itu)

- This*, *that*, *these*, dan *those* harus disesuaikan dengan *to be*, misalnya:

This is	These are
That is	Those are

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

• <i>This is my book.</i> <i>Ini buku saya</i>	<i>These are my books.</i> <i>Ini buku saya.</i>
• <i>That is my pen.</i> <i>Itu pena saya.</i>	<i>Those are my pens.</i> <i>Itu pena saya</i>
• <i>This book is new.</i> <i>Buku ini baru.</i>	<i>These books are new.</i> <i>Buku-buku ini baru.</i>
• <i>That book is new.</i> <i>Buku itu baru.</i>	<i>Those books are new.</i> <i>Buku-buku itu baru.</i>
• <i>What are these ?</i> <i>Apakah ini?</i>	<i>They are pencils.</i> <i>Ini (mereka) pensil.</i>
• <i>What are those ?</i> <i>Apakah itu?</i>	<i>They are umbrellas.</i> <i>Itu (mereka) payung.</i>

- d. *This, that, these*, dan *those* dapat menjadi subyek dan obyek dalam kalimat positif, negatif, dan tanya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

2) Sebagai subyek:

Subyek untuk kalimat positif:

- *This is my book.*
Ini buku saya
- *This book is new.*
Ini buku baru.

These are my books.
Ini buku saya.
These books are new.
Buku-buku ini baru.

Subyek untuk kalimat negatif:

- *This isn't my book.*
Ini bukan buku saya
- *This book isn't new.*
Buku ini tidak baru.

These aren't my books.
Ini bukan buku saya.
These books aren't new.
Buku-buku ini tidak baru.

Subyek untuk kalimat tanya:

- *Is this my book?*
Apakah ini buku saya?
- *Is this book new?*
Apakah ini buku baru?

Are these my books?
Apakah ini buku saya?
Are these books new?
Apakah buku-buku ini baru.

3) Sebagai obyek:

Obyek untuk kalimat positif:

- I like *this*
Saya suka ini
- I like *this book*.
Saya suka buku ini.

I like these.
Saya suka ini.
I like these books.
Saya suka buku-buku ini.

Obyek untuk kalimat negatif:

- I don't like *this*
Saya tidak suka ini
- I don't like *this book*.
Saya tidak suka buku ini.

I don't like these.
Saya tidak suka ini.
I don't like these books.
Saya tidak suka buku-buku ini.

Obyek untuk kalimat tanya:

- Do you like *this*?
Apakah Anda suka ini?
- Do you like *this book*?
Apakah Anda suka buku ini?

Do you like these?
Apakah Anda suka ini?
Do you like these books?
Apakah Anda suka buku-buku ini.

BAB 27

THERE (Ada)

Kata “*there*” dapat diikuti *is, will, must, has/have (auxiliary verbs)*. Dengan demikian dapat kita lihat susunan seperti “*there is/are/was/were*”, “*there will/must be*”, dan “*there has/have been*”.

Perhatikan beberapa rumus di bawah ini:

Rumus1:

There is/are/was/were + singular/plural nouns

Rumus 2:

There will/must be + singular/plural nouns

Rumus 3:

There has/have been + singular/plural nouns

Kita menggunakan “*there is/are/was/were*”, “*there will/must be*”, dan “*there has/have been*” ketika kita membicarakan tentang sesuatu yang ada. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna sebagai berikut:

There is/are /was/were (ada)

There will be (akan ada)

There must be (harus ada)

There has/have been (telah ada)

Perlu diingat bahwa *there is/are* mempunyai arti ada. *There is/are* diikuti kata benda tunggal atau kata benda jamak untuk waktu sekarang dan *there was/were* untuk waktu lampau dan diikuti juga oleh kata benda tunggal atau kata benda jamak.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is a book on the table.
Ada sebuah buku di atas meja.
- There is a cat behind the house.
Ada seekor kucing di belakang rumah.
- There are some books in my bag.
Ada beberapa buku di dalam tas saya.
- There are a lot of students in the classroom.
Ada banyak siswa di ruang kelas.
- There was your father there last night.
Ada bapakmu di sana tadi malam.
- There were some students here yesterday.
Ada beberapa siswa di sini kemarin.
- There must be rules of the game.
Harus ada aturan main.
- There will be a volleyball next week.
Akan ada pertandingan bola voli minggu depan.
- There has been an accident.
Telah ada kecelakaan.
- There have been so many demonstrations recently.
Telah ada begitu banyak demonstrasi akhir-akhir ini.

Selain kalimat positif, *there is/are/was/were* digunakan juga dalam kalimat negatif dan kalimat tanya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Kalimat positif:

- There is a book on the table.
Ada sebuah buku di atas meja.
- There was a student here yesterday.
Ada seorang siswa di sini kemarin.
- There are some students in the classroom.
Ada beberapa siswa di ruang kelas.
- There were a lot of people here last night.
Ada banyak orang di sini tadi malam.

Kalimat negatif:

- There is not a book on the table.
Tidak ada sebuah buku di atas meja.
- There was not a student here yesterday.
Tidak ada seorang siswa di sini kemarin.
- There are not some students in the classroom.
Tidak ada beberapa siswa di ruang kelas.
- There were not a lot of people here last night.
Tidak (ada) banyak orang di sini tadi malam.

Kalimat tanya:

- Is there a book on the table?
Adakah sebuah buku di atas meja?
- Was there a student here yesterday?
Adakah seorang siswa di sini kemarin?
- Are there some students in the classroom?
Adakah beberapa siswa di ruang kelas?
- Were there a lot of people here last night?
Adakah banyak orang di sini tadi malam?



BAB 28

OR, AND, BUT (Atau, Dan, Tetapi)

Or, and, but termasuk *coordinating conjunctions* yang utama. Ketiga kata ini merupakan *coordinating conjunctions* yang digunakan untuk menghubungkan hal-hal yang sederajat yaitu dapat menghubungkan kata benda (*noun*) dengan kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*) dengan kata sifat (*adjective*), kata kerja (*verb*) dengan kata kerja (*verb*), frase (*phrase*) dengan frase (*phrase*), anak kalimat (*clause*) dengan anak kalimat (*clause*), dan kalimat (*sentence*) dengan kalimat (*sentence*), dan sebagainya. Meskipun ketiga kata tersebut merupakan *coordinating conjunctions*, tetapi masing-masing mempunyai kegunaan yang berbeda.

A. *Or, and, but* sebagai *coordinating conjunctions* untuk menghubungkan hal-hal yang sederajat.

1. Kata benda (*noun*) dengan kata benda (*noun*)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I saw Joe and Jane last night.
Saya menjumpai Joe dan Jane tadi malam.
- Armed and Joy are my close friends.
Armed dan Joy adalah teman dekatku.
- He wants to drink tea or coffee.
Dia mau minum kopi atau teh.

2. Kata sifat (*adjective*) dengan kata sifat (*adjective*)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She is not nice but charming.
Dia tidak cantik tetapi menarik.
- Are you thirsty or hungry?
Apakah Anda lapar atau haus?
- You are young and pretty.
Anda muda dan cantik.

3. Kata kerja (*verb*) dengan kata kerja (*verb*).

Contoh:

- You may rest or read the newspaper.
Anda boleh beristirahat atau membaca Koran.

4. Frase (*phrase*) dengan frase (*phrase*)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We saw not *only a lion* but *also a monkey*.
Kami melihat tidak hanya seekor singa tetapi juga seekor kera.
- He bought a *blue pen* and a *black pencil*.
Dia membeli sebuah pena berwarna biru dan pensil berwarna hitam.

5. Anak kalimat (*clause*) dengan anak kalimat (*clause*)

Contoh:

- *He left* but *I waited*.
Dia pergi tetapi saya menunggu.

6. Kalimat (*sentence*) dengan kalimat (*sentence*)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I went to Mataram yesterday*, but *they did not followed me*.
Saya pergi ke Mataram kemarin, tetapi mereka tidak mengikuti saya.
- *He wants to make a trip*, but *he does not have any money*.
Dia ingin berpergian tetapi dia tidak mempunyai uang.

B. Or, and, but mempunyai kegunaan yang berbeda.

1. Or sebagai kata penghubung pilihan (*alternative conjunction*)

Kata penghubung ini digunakan untuk menyimpulkan suatu pernyataan dari pernyataan yang lain.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Do you like oranges *or* apples?
Apakah Anda suka jeruk atau apel?
Answer: I like oranges (*Saya suka jeruk*)
- Do you study in the afternoon *or* in the evening?
Apakah Anda belajar di sore hari atau di malam hari?
Answer: I study in the afternoon (*Saya belajar di sore hari*)
- Is that Dewi *or* Susi ?
Apakah itu Dewi atau Susi?
Answer: It is Dewi (*Itu adalah Dewi*).
- Is that my bag *or* your bag ?
Apakah itu tasku atau tasmu?
Answer: It is your bag (*Itu adalah tasmu*).
- Is that a white *or* a red rose ?
Apakah itu sekuntum bunga mawar berwarna putih atau berwarna merah?
Answer: It's a red rose (*Itu adalah sekuntum bunga mawar berwarna merah*).
- Are these letters *or* numbers?
Apakah ini huruf atau angka?
Answer: They are numbers (*Itu (mereka) angka*).
- Who is crying, Dewi *or* Susi?
Siapakah yang sedang menangis, Dewi atau Susi?
Answer: Dewi is/Dewi

- Which do you want, the pen or the pencil?
Mana yang Anda inginkan, pena itu atau pensil itu?
Answer: The pencil (*pensil itu*)
- You or Joni is wrong.
Anda atau Joni yang salah.
- He can't speak or hear.
Dia tidak dapat bercakap atau mendengar.
- Is this for you or for me?
Ini untuk saudara atau untuk saya?
- I shall stay for a day or two.
Saya akan tinggal untuk satu –dua hari.
- Is Mr. Akhmad a doctor or a teacher ?
Apakah tuan Akhmad seorang dokter atau seorang guru?
Answer: He is a teacher. (*Dia seorang guru*).
- Don't approach a step nearer, or you will be killed.
Jangan melangkah lebih dekat, kalau tidak Anda akan dibunuh.

2. **And** sebagai kata penghubung bertambahan (*cumulative conjunction*)

Kata penghubung ini digunakan untuk menambahkan pernyataan yang satu ke pernyataan yang lain.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I need a pencil and a eraser.
Saya membutuhkan sebuah pensil dan penghapus.
- These are letters and those are numbers.
Ini adalah huruf-huruf dan itu adalah angka-angka.
- It's red and blue.
Itu berwarna merah dan biru.
- Wait and see.
Tunggu dan lihatlah/perhatikanlah.
- You and I are students.
Kamu dan saya adalah siswa.
- Melda is young and pretty.
Melda muda dan cantik.
- He saw me and them.
Dia menjumpai saya dan mereka.
- Nova and Eva went to Jakarta together yesterday.
Nova dan Eva pergi ke Jakarta bersama kemarin.
- Dewi is playing and laughing.
Dewi sedang bermain dan tertawa.
- Doni and Dona are watching television.
Doni dan Dona sedang menonton televisi.
- He has a bag and an umbrella.
Dia mempunyai sebuah tas dan sebuah payung.
- What do you need?
Apa yang Anda butuhkan?
Answer: I need a ruler and a pencil. (*Saya membutuhkan penggaris dan pensil*).

- Are Dewi and Susi playing ?
Apakah Dewi dan Susi sedang bermain?
Answer: Yes, they are. (ya)

3. **But, sebagai kata penghubung berlawanan (adversative conjunction)**

Kata penghubung ini digunakan untuk menyatakan maksud yang berlawanan antara pernyataan yang satu dengan yang lain.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I'd like to go but I can't.
Saya ingin pergi tetapi tidak bisa.
- Not this one but that one.
Bukan ini tetapi itu.
- It never rains but it pours.
Bukan hujan biasa, tetapi betul-betul hujan.
- This door is open, but that door is shut.
Pintu ini terbuka, tetapi pintu yang itu tertutup.
- These boys are happy, but these girls are unhappy.
Pria-pria ini bahagia, tetapi gadis-gadis ini tidak bahagia.
- A circle is round, but a square is not.
Sebuah lingkaran bulat, tetapi bujur sangkar tidak.
- They like apples, but I don't (like apples).
Mereka suka apel, tetapi saya tidak (suka apel).
- My books are thick, but your books are thin.
Buku-bukuku tebal, tetapi buku-bukumu tipis.

BAB 29

HOW MANY, HOW MUCH (Berapa Banyak)

How many adalah kata tanya (*question word*) yang digunakan untuk menanyakan berapa banyak orang atau benda yang dapat dihitung. Dalam hal ini kata benda sesudah *how many* harus dalam bentuk jamak, misalnya:

How many books

How many eggs

How many students

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- How many books do you have? I have nine (books).
Berapa banyak buku yang Anda punya? Saya punya Sembilan (buku).
- How many eggs do you have? I have four (eggs).
Berapa banyak telur yang Anda punya? (Saya punya empat (telur).
- How many students are in the classroom? The students are five in this classroom.
Berapa banyak siswa (yang ada) di kelas? Siswa ada lima di ruang kelas.
- How many chairs are there in the classroom? There are five chairs in the classroom.
Ada berapa kursi (yang ada) di kelas? Ada lima kursi di kelas.

How much adalah kata tanya (*question word*) yang digunakan untuk menanyakan berapa banyak orang atau benda yang tak dapat dihitung. Dalam hal ini kata benda sesudah *how much* harus dalam bentuk tunggal, misalnya:

How much water

How much ink

How much milk

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- How much water do you have? I have two glasses of water
Berapa banyak air yang Anda punya? Saya mempunyai dua gelas air.
- How much ink do you have? I have a bottle of ink.
Berapa banyak tinta yang Anda punya? Saya mempunyai sebotol tinta.
- How much milk is in the box? The milk is six bottles in the box.
Berapa banyak susu (yang ada) di dalam kotak itu? Susu ada enam botol di dalam kotak itu.

- How much milk is there in the box? There is six bottles of milk in the box.
Berapa banyak susu (yang ada) di dalam kotak itu? Ada enam botol susu di dalam kotak itu.

Catatan:

Perlu diperhatikan penggunaan antara “*how many*” dan “*how much*”, misalnya:

How many *books* (*countable noun*) + (plural verbs); are/were/verb1

How much *milk* (*uncountable noun*) + (singular verbs); is/was/verb1+s/es

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- How many *students* are in the classroom?
Berapa banyak siswa (yang ada) di kelas?
(Dalam contoh kalimat ini “*students*” merupakan kata benda yang dapat dihitung (*countable noun*), ia diikuti dengan kata kerja bentuk jamak (*plural verb*) yaitu “*are*”).
- How much *milk* is in the box?
Berapa banyak susu (yang ada) di dalam kotak itu?
(Dalam contoh kalimat ini “*milk*” merupakan kata benda yang tak dapat dihitung (*uncountable noun*), ia diikuti dengan kata kerja bentuk tunggal (*singular verb*) yaitu “*is*”).

BAB 30

MATHEMATICAL TERMS (Istilah Matematika)

Secara terminologis jika dilihat dari sudut kata benda *mathematics* adalah ilmu pasti, sedangkan jika dilihat dari sudut kata sifat *mathematical* adalah hal yang berhubungan dengan ilmu pasti. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas yakni bilangan pokok (*cardinal number*), bilangan urutan (*ordinal number*), pecahan (*fraction*), desimal (*decimal*), pangkat (*power*), akar (*root*), penambahan (*addition*), pengurangan (*subtraction*), perkalian (*multiplication*), dan pembagian (*division*). Beberapa hal tersebut sebagai konsep dasar dalam kaitannya dengan *mathematical terms*.

1. Bilangan-Bilangan Pokok (*Cardinal Numbers*)

Cardinal number adalah bilangan-bilangan yang dikenal dengan nama “bilangan cacah”, yaitu angka bulat mulai dari no (0) sampai ke bilangan tak terhingga (~), misalnya:

0	=	zero
1	=	one
2	=	two
3	=	three
4	=	four
5	=	five
6	=	six
7	=	seven
8	=	eight
9	=	nine
10	=	ten
11	=	eleven
12	=	twelve
13	=	thirteen
14	=	fourteen
15	=	fifteen
16	=	sixteen
17	=	seventeen
18	=	eighteen
19	=	nineteen
20	=	twenty
21	=	twenty-one
22	=	twenty-two

23	=	twenty-three
24	=	twenty-four
25	=	twenty-five
26	=	twenty-six
27	=	twenty-seven
28	=	twenty-eight
29	=	twenty-nine
30	=	thirty
40	=	forty
50	=	fifty
60	=	sixty
70	=	seventy
80	=	eighty
90	=	ninety
100	=	one hundred
101	=	one hundred and one
102	=	one hundred and two
103	=	one hundred and three
104	=	one hundred and four
105	=	one hundred and five
106	=	one hundred and six
107	=	one hundred and seven
108	=	one hundred and eight
109	=	one hundred and nine
110	=	one hundred and ten
113	=	one hundred and thirteen
120	=	one hundred and twenty
121	=	one hundred and twenty-one
133	=	one hundred and thirty-three
134	=	one hundred and thirty-four
130	=	one hundred and thirty
140	=	one hundred and forty
150	=	one hundred and fifty
160	=	one hundred and sixty
170	=	one hundred and seventy
180	=	one hundred and eighty
190	=	one hundred and ninety
200	=	two hundred
245	=	two hundred and forty-five
246	=	two hundred and forty-six
555	=	five hundred and fifty-five
999	=	nine hundred and ninety-nine
1,000	=	one thousand
2,205	=	two thousand two hundred and five
2,150	=	two thousand one hundred and fifty
5,000	=	five thousand
5,555	=	five thousand five hundred and fifty-five

10,000	=	ten thousand
10,008	=	ten thousand and eight
10,100	=	ten thousand one hundred
100,000	=	one hundred thousand
200,000	=	two hundred thousand
912,347	=	nine hundred and twelve thousand three hundred and forty-seven
1,000,000	=	one million
2,000,000	=	two million
712,134,714	=	seven hundred and twelve million one hundred and thirty four thousand seven hundred and fourteen
1,000,000,000	=	a/one thousand million; a/one billion
2,000,000,000	=	two billion
3,000,000,000	=	three billion
4,000,000,000,000	=	four trillion
5,000,000,000,000	=	five trillion

Catatan:

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *cardinal number* dalam sebuah kalimat, yaitu:

1. Pada saat menyebutkan satuan atau puluhan dalam bilangan 100, 1000 dan sebagainya harus diucapkan kata "*and*" (British English) misalnya:
205 = two hundred and five (Brittish English)
205 = two hundred five (American English)
350 = three hundred and fifty
2. Baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengatakan angka 500 tidak boleh mengucapkan perkataan "*five hundreds*", tetapi cukup dengan *five hundred*". Sedangkan untuk menuliskan angka 500 misalnya, tidak boleh menambahkan huruf "s" dibelakang *hundred*, misalnya: Salah jika menuliskan *500 five hundreds*, tetapi yang benar adalah *500 five hundred*.
3. Tanda baca yang digunakan dalam bahasa Inggris untuk memisahkan angka-angka ribuan, jutaan dan sebagainya bukan tanda titik (.), tetapi tanda koma (,), misalnya:
1.000.000 (salah)
1,000,000 (benar)
4. Antara Inggris dan Amerika berbeda dalam mengucapkan angka, misalnya:
1,000,000,000 = a/one thousand million (di Inggris)
1,000,000,000 = a/one billion (di AS)
1,000,000,000,000 = a/one billion (di Inggris)
1,000,000,000,000 = a/one trillion (di AS)

2. Bilangan-Bilangan Urutan (*Ordinal Numbers*)

Ordinal number adalah bilangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan, misalnya:

1 st = first	(pertama)
2 nd = second	(kedua)
3 rd = third	(ketiga)
4 th = fourth	(keempat)
5 th = fifth	(kelima)
6 th = sixth	(keenam)
7 th = seventh	(ketujuh)
8 th = eighth	(kedelapan)
9 th = ninth	(kesembilan)
10 th = tenth	(kesepuluh)
11 th = eleventh	(kesembelas)
12 th = twelfth	(keduabelas)
13 th = thirteenth	(ketigabelas)
14 th = fourteenth	(keempatbelas)
15 th = fifteenth	(kelimabelas)
16 th = sixteenth	(keenambelas)
17 th = seventeenth	(ketujuhbelas)
18 th = eighteenth	(kedelapanbelas)
19 th = nineteenth	(kesembilanbelas)
20 th = twentieth	(keduapuluh)
21 st = twenty-first	(keduapuluh)
22 nd = twenty-second	(keduapuluh dua)
23 rd = twenty-third	(keduapuluh tiga)
24 th = twenty-fourth	(keduapuluh empat)
25 th = twenty-fifth	(keduapuluh lima)
30 th = thirtieth	(ketigapuluh)
40 th = fortieth	(keempatpuluh)
50 th = fiftieth	(kelimapuluh)
55 th = fifty-fifth	(kelimapuluh lima)
56 th = fifty-sixth	(kelimapuluh enam)
60 th = sixtieth	(keenampuluh)
67 th = sixty-seventh	(keenampuluh tujuh)
68 th = sixty-eighth	(keenampuluh delapan)
70 th = seventieth	(ketujuhpuluh)
79 th = seventy-ninth	(ketujuhpuluh sembilan)
80 th = eightieth	(kedelapanpuluh)
81 st = eighty-first	(kedelapanpuluh satu)
82 nd = eighty-second	(kedelapanpuluh dua)
90 th = ninetieth	(kesembilanpuluh)
93 rd = ninety-third	(kesembilanpuluh tiga)
94 th = ninety-fourth	(kesembilanpuluh empat)
100 th = hundredth	(keseratus)

101 st	= a hundred-first = a hundredfirst = a hundred and first = one hundred-first = one hundredfirst = one hundred and first	(keseratus satu)
105 th	= a/one hundred-fifth	(keseratus lima)
1,000 th	= a/one thousandth	(keseribu)
2,000 th	= two thousandth	(kedua ribu)
1,000,000 th	= a/one millionth	(kesejuta)
2,000,000 th	= two millionth	(kedua juta)

Catatan:

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan *ordinal number* dalam kalimat bahasa Inggris, yaitu:

- 1st dibaca "first" ("st" dibelakang angka 1 adalah dua huruf terakhir dari "first"), begitu juga 2nd dibaca "second" dan 3rd dibaca "third" dan sebagainya.
- Untuk menyatakan bilangan bertingkat, mulai dari 4 (empat) dan seterusnya dibentuk dengan menambahkan akhiran "th" pada bentuk bilangan biasa, misalnya:
4th = fourth (keempat), dan seterusnya.
- Kata "the" biasanya dipakai di depan *ordinal number*, misalnya:
 - The fifth day (hari kelima)

3. Pecahan (*Fraction*)

Fraction adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bentuk pecahan. *Fraction* dalam bahasa Indonesia disbut pecahan.

Ada dua cara penulisan *fraction*, yaitu: Pecahan biasa (*ordinal praction*) dan pecahan desimal (*decimal fraction*).

Untuk *ordinal number*, pembilang dibaca dengan *cardinal number*, dan penyebut dibaca dengan *ordinal number*. Oleh karena itu jika ada *cardinal number* langsung diikuti dengan *ordinal number*, artinya mengisyaratkan suatu bilangan pecahan. *Ordinal number* di sini diterjemahkan seperti *cardinal number*, bukan dengan bilangan urutan, dan diawali dengan kata *per*, misalnya:

1/2	= one second	(satu per dua)
1/3	= one third	(satu per tiga)
1/4	= one fourth	(satu per empat)
1/5	= ono fifth	(satu per lima)
1/6	= one sixth	(satu per enam)
1/7	= one seventh	(satu per tujuh)
2/3	= two-third	(dua per tiga)
3/4	= three-fourth	(tiga per empat)
5/7	= five-seventh	(lima per tujuh)
1 5/9	= one and five ninth	(satu lima per Sembilan)
8 11/12	= eight eleven twelfth	(delapan sebelas per dua belas)

Jika terdapat *a* atau *an* diikuti dengan *ordinal number*, *a* atau *an* diterjemahkan dengan *seper*, dan *ordinal number* diterjemahkan seperti *cardinal number*, bukan dengan bilangan urutan., misalnya:

1/3	= a third	(sepertiga)
1/4	= a fourth/a quarter	(seperempat)
1/5	= a fifth	(seperlima)
1/6	= a sixth	(seperenam)
1/7	= a seventh	(sepertujuh)
1/8	= an eight	(seperdelapan)
1/10	= a tenth	(sepersepuluh)

Ada istilah khusus untuk pecahan tertentu seperti setengah (*a half*), perempat (*quarter*), seperempat (*a quarter*), tiga perempat (*three quarters*). Dan ada kata *over* yang memisahkan dua kesatuan bilangan diterjemahkan juga dengan *per*, misalnya:

72/82	= Seventy two over eighty two (Tujuh puluh dua <i>per</i> delapan puluh dua)
218/828	= Two hundred and eighteen over eight hundred and twenty eight. (Dua ratus delapan belas <i>per</i> delapan ratus dua puluh delapan).

4. Desimal (*Decimal*)

Dalam hal *decimal* di sini, angka pecahan desimal dibaca dengan angka terpisah dengan menggunakan kata *point* untuk membaca lambang titik (.). Dalam bahasa Inggris, pecahan desimal tidak menggunakan koma (,) seperti dalam bahasa Indonesia. Jadi kata *point* diterjemahkan dengan kata koma, begitu pula lambang (.) diterjemahkan dengan lambang (,), misalnya:

0.5	= nought point five = zero point five = oh point five	(nol koma lima)
0.7	= nought point seven = zero point seven = oh point seven	(nol koma tujuh)
0.4	= zero point four = nought point four	(nol koma empat)
0.04	= zero point zero four = nought point nought four = oh point oh four	(nol koma nol empat)
(angka nol (0) sebelum titik dibaca "zero/nought/oh". Tetapi angka nol (0) yang dibaca "oh" tidak resmi).		
0.5	= zero point five	(setengah)
0.11	= nought point one-one (double one)	(nol koma satu satu)
0.222	= nought point triple two	(nol koma dua dua dua)
0.01	= nought point oh one	(nol koma nol satu)
0.007	= nought point double oh seven	(nol koma nol nol nol tujuh)
1.5	= one point five	(satu koma lima)

2.9	= two point nine	(dua koma sembilan)
3.8	= three point eight	(tiga koma delapan)
7.05	= seven point nough five = seven point oh five = seven point zero five (angka nol (0) setelah titik dibaca "nough/oh/zero/")	(tujuh koma nol lima)
10.15	= ten point one five	(sepuluh koma satu lima)
19.14	= nineteen point one four	(Sembilan belas koma satu empat)
100.45	= one hundred point four five	(seratus koma empat lima)
123.236	= one hundred and twenty-three point two three six	(seratus dua puluh tiga koma dua tiga enam)
1000.5	= one thousand point five.	(seribu koma lima)
1000.75	= one thousand point seven five	(seribu koma tujuh lima)

5. Pangkat (*power*)

Dalam hal pangkat (*power*), ungkapan *to + the ordinal number + power* diterjemahkan menjadi pangkat sekian (sesuai dengan angka bilangan ordinalnya), misalnya:

3^5	= three to the fifth power is 243 = three to the power of five is 243/3 to the power of 5 is 243
5^3	= five to third power is 125
78^{21}	= seventy – eight to the twenty first power is
10^3	= what is ten to the third power? berapakah sepuluh pangkat tiga? = what is 10 with the power of 3? berapakah 10 pangkat 3?

Istilah *square* diterjemahkan dengan *pangkat dua* atau kuadrat, dan *cubic* diterjemahkan dengan *pangkat tiga* atau kubik, misalnya:

3^2	= three square (tiga kuadrat, tiga <i>pangkat dua</i>)
3^3	= three cubic (tiga kubik, tiga <i>pangkat tiga</i>)

Ungkapan *raise to a power* diterjemahkan menjadi *dipangkatkan*, misalnya:
Raised to the eighth power (dipangkatkan delapan),
misalnya:

5^4	= five raised to the forth power (lima dipangkatkan empat)

1 Memahami Perpangkatan 2

Pangkat 2	Akar Pangkat 2
$1^2 = 1 \times 1 = 1$	$\sqrt{1} = 1$
$2^2 = 2 \times 2 = 4$	$\sqrt{4} = 2$
$3^2 = 3 \times 3 = 9$	$\sqrt{9} = 3$
$4^2 = 4 \times 4 = 16$	$\sqrt{16} = 4$
$5^2 = 5 \times 5 = 25$	$\sqrt{25} = 5$
$6^2 = 6 \times 6 = 36$	$\sqrt{36} = 6$
$7^2 = 7 \times 7 = 49$	$\sqrt{49} = 7$
$8^2 = 8 \times 8 = 64$	$\sqrt{64} = 8$
$9^2 = 9 \times 9 = 81$	$\sqrt{81} = 9$
$10^2 = 10 \times 10 = 100$	$\sqrt{100} = 10$

2 Memahami perpangkatan 3

Pangkat 3	Akar Pangkat 3
$1^3 = 1 \times 1 \times 1 = 1$	$\sqrt[3]{1} = 1$
$2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8$	$\sqrt[3]{8} = 2$
$3^3 = 3 \times 3 \times 3 = 27$	$\sqrt[3]{27} = 3$
$4^3 = 4 \times 4 \times 4 = 64$	$\sqrt[3]{64} = 4$
$5^3 = 5 \times 5 \times 5 = 125$	$\sqrt[3]{125} = 5$
$6^3 = 6 \times 6 \times 6 = 216$	$\sqrt[3]{216} = 6$
$7^3 = 7 \times 7 \times 7 = 343$	$\sqrt[3]{343} = 7$
$8^3 = 8 \times 8 \times 8 = 512$	$\sqrt[3]{512} = 8$
$9^3 = 9 \times 9 \times 9 = 729$	$\sqrt[3]{729} = 9$
$10^3 = 10 \times 10 \times 10 = 1000$	$\sqrt[3]{1000} = 10$

Catatan:

Ada beberapa cara lain untuk menyatakan pangkat:

$2^2 = 4$ (Two squared is four).

$3^2 = 9$ (Three squared is nine).

2 pangkat 3 = 8 (Cube of two is eight).

(5 pangkat 4 (Five to the power of four / five to the fourth power / Five raised to the power of four) is 625).

6. Akar (Root)

Operasi akar matematika dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan *root*.

Perhatikan contoh berikut untuk mengetahui cara bacanya :

Keterangan:

The square root (akar pangkat dua)

The cubic root (akar pangkat tiga)

Beberapa contoh penggunaannya:

The square root of 144 is 12

(akar pangkat dua dari 144 adalah 12)

$\sqrt{144} = 12$ (the square root of 144 is 12)
akar pangkat dua dari 144 adalah 12.

The square root of 255 is 15 (akar pangkat dua dari 255 adalah 15)

$\sqrt{255} = 15$ (the square root of 255 is 15)
akar pangkat dua dari 255 adalah 15.

Cara lain membacanya:

Akar 9 = 3 (the square root of nine is three).
(akar pangkat dua dari Sembilan adalah tiga)

$\sqrt{9} = 3$ (the square root of nine is three).
(akar

Akar 16 = (square root of sixteen is)
(akar pangkat dua dari enam belas adalah)

$\sqrt{16} =$ (square root of sixteen is)

$\sqrt[3]{15} =$ (the cubic root of fifteen is)
(akar pangkat tiga dari lima belas adalah)

$\sqrt[3]{8} = 2$ (the cubic root of eight is two/ the cube root of 8 is 2)
(akar pangkat tiga dari delapan adalah dua)

What is the square root of 16?

Berapakah akar pangkat dua dari enam belas?

What is the value of $\sqrt{16}$?

Berapakah nilai dari akar pangkat dua dari enam belas?

7. Penambahan (*Addition*)

Addition yang dilambangkan dengan (+) dapat dinyatakan dengan tiga cara ungkapan yakni *plus*, *and* atau *added by*. Jika diterjemahkan ketiganya dalam bahasa Indonesia berarti *tambah/ditambah*. Dalam penjumlahan kata “*is*” dapat diganti dengan “*equals*” dan keduanya mempunyai arti *sama dengan*.

Beberapa contoh di bawah ini:

$2 + 3 = 5$ (two *plus* three is five)
(two *and* three is five)
(two *added by* three is five)
(dua *tambah* tiga adalah lima/dua *ditambah* tiga sama dengan lima)

$4 + 4 = 8$ (four *plus* four is eight).
(four *and* four is eight).
(four *added by* four is eight).
(empat *tambah* empat adalah empat/empat *ditambah* empat sama dengan delapan).

712 + 145 = 857 (seven hundred and twelve *plus* one hundred and forty-five is/equals eight hundred and fifty-seven)
 (seven hundred and twelve *and* one hundred and forty-five is/equals eight hundred and fifty-seven)
 (seven hundred and twelve *added by* one hundred and forty-five is/equals eight hundred and fifty-seven)
 (tujuh ratus dua belas tambah seratus empat puluh lima adalah delapan ratus lima puluh tujuh/ tujuh ratus dua belas ditambah seratus empat puluh lima sama dengan delapan ratus lima puluh tujuh)

Cara mengungkapkan pertanyaan:

What is two *plus* three?

Berapakah dua tambah tiga?

8. Pengurangan (*Substraction*)

Substraction yang dilambangkan dengan (–) dapat dinyatakan dengan tiga cara ungkapan yakni *minus*, *from* atau *take away*. Kata *from* dan frase *take away* hanya untuk angka-angka yang pendek atau sedikit, sedangkan kata *minus* digunakan untuk angka-angka yang panjang atau banyak. Frase *take away* dan kata *minus* diterjemahkan dengan *dikurangi*, sedangkan kata *from* diterjemahkan dengan *dikurangi* tetapi dengan catatan penyebutannya dimulai dengan angka yang tertera setelah *from* lalu dikurangi dengan angka yang tertera sebelum kata *from*. kata “*is*” dapat diganti dengan “*leaves*” dan keduanya mempunyai arti *sama dengan*.

Beberapa contoh di bawah ini:

5 – 2 = 3 (two *from* five is/leaves three)
 (five *take away* two is/leaves three)
 (lima *dikurangi* dua sama dengan tiga)

7 – 5 = 3 (five *from* seven is/leaves three)
 (seven *take away* five is/leaves three)
 (tujuh *dikurangi* lima sama dengan tiga)

619 – 428 = 191 (six hundred and nineteen *minus* four hundred and twenty-eight equals one hundred and ninety-one)
 (enam ratus sembilan belas *dikurangi* empat ratus dua puluh delapan sama dengan seratus sembilan puluh satu).

Cara mengungkapkan pertanyaan:

What is twenty-five minus nine?

Berapakah dua puluh lima dikurangi sembilan?

9. Perkalian (*Multiplication*)

Multiplication dilambangkan dengan (x). Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa untuk angka-angka yang pendek atau sedikit dinyatakan dengan menambahkan akhiran “-s” pada angka setelah lambang (x), jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, akhiran “-s” tersebut mempunyai arti *kali/dikalikan*. Sedangkan untuk angka-angka yang panjang atau banyak dinyatakan dengan “*times*” yang dalam bahasa Indonesia artinya *kali* atau *dikalikan* dan menggunakan lambang (=) yang dinyatakan dengan “*makes*” atau “*is/are*” yang artinya *sama dengan*. Perkalian selain dinyatakan dengan menambahkan akhiran “-s” dan dinyatakan dengan “*times*” dapat juga dinyatakan dengan *multiplied by* yang artinya *kali/dikalikan* dengan menggunakan lambang (=) yang dinyatakan dengan “*equals*” yang artinya *sama dengan*.

Beberapa contoh di bawah ini:

$2 \times 1 = 2$	(two ones are two) (dua kali satu sama dengan dua)
$1 \times 3 = 3$	(one threes are three) (satu kali tiga sama dengan tiga)
$2 \times 2 = 4$	(two twos are four) (dua kali dua sama dengan empat)
$3 \times 4 = 12$	(three fours are twelve) (tiga kali/dikali empat sama dengan dua belas)
$3 \times 50 = 150$	(three times fifty is/makes one hundred and fifty) (tiga kali lima puluh sama dengan seratus lima puluh) (three multiplied by fifty equals one hundred and fifty) (tiga kali lima puluh sama dengan seratus lima puluh)
$17 \times 381 = 6477$	(seventeen times three hundred and eighty-one is/makes six thousand, four hundred and seventy-seven) (tujuh belas kali tiga ratus delapan puluh satu sama dengan enam ribu empat ratus tujuh puluh tujuh)

Perhatikan juga beberapa contoh di bawah ini:

$1 \times 20 = 20$	(once twenty is twenty) (satu kali dua puluh sama dengan dua puluh)
$2 \times 20 = 40$	(twice twenty is forty) (dua kali dua puluh sama dengan empat puluh)
$3 \times 20 = 60$	(three times twenty is sixty) (tiga kali dua puluh sama dengan enam puluh)
$4 \times 20 = 80$	(four times twenty is eighty) (empat kali dua puluh sama dengan delapan puluh)

Untuk menyatakan *kali/dikalikan* yang dalam bahasa Inggrisnya “*times*” dapat dinyatakan mulai dari angka 3 (tiga) sebelum lambang (*x*), kecuali angka 1 (satu) dan 2 (dua) sebelum lambang (*x*), misalnya: Angka 1 dinyatakan dengan *once* dan angka 2 dinyatakan dengan *twice*.

Perhatikan contoh di bawah ini:

$1 \times 30 = 30$	(<i>once thirty is thirty</i>) (<i>satu kali tiga puluh sama dengan tiga puluh</i>)
$2 \times 30 = 60$	(<i>twice thirty is sixty</i>) (<i>dua kali tiga puluh sama dengan enam puluh</i>)

Ungkapan *twice/three times/four times as....as* yang dalam bahasa Indonesia artinya *dua kali/tiga kali/empat kali lebih.....*

Beberapa contoh di bawah ini:

- Patrol is *twice as expensive as* taking the bus.
Bensin dua kali lebih mahal ketimbang ongkos naik bis.
- His house is about *three times as big as* mine.
Rumahnya sekitar tiga kali lebih besar daripada rumahku.
- Rafael's house is about *four times as big as* Roland's.
Rumah Rafael sekitar empat kali lebih besar daripada rumah Roland.
- Eva is *ten times as pretty as* Imelda.
Eva sepuluh kali lebih cantik dari Imelda.
- The money corrupted by them in one year numbers in *six times as much as* the national budget plan.
Uang yang dikorupsikan oleh mereka dalam satu tahun berjumlah enam kali lipat dari APBN.

Cara mengungkapkan pertanyaan:

What is *once fifty* ?

Berapakah satu kali lima puluh?

What is *three times three*?

Berapakah tiga kali tiga?

10. Pembagian (*Division*)

Division yang dilambangkan dengan (*:*) biasanya menggunakan kata *divided by* atau *...into... goes* yang artinya *dibagi* dalam bahasa Indonesia.

Beberapa contoh di bawah ini:

$10 : 2 = 5$	(<i>ten divided by two is five</i>) (sepuluh dibagi dua sama dengan lima)
$15 : 3 = 5$	(<i>three into fifteen goes five</i>) (lima belas dibagi tiga sama dengan lima)

Cara mengungkapkan pertanyaan:

What is *twenty divided by two*?

Berapakah dua puluh dibagi dua?

BAB 31

WANT TO, LIKE TO, HAVE TO + VERB 1: WANT , LIKE, HAVE + NOUN

(Ingin. Suka. Harus + Kata Kerja 1: Ingin. Suka. Mempunyai + Kata Benda)

Secara gramatikal, kata-kata (*words*) yang digunakan setelah *want to, like to, have to* berbeda dengan *want, like, have*. Bedanya adalah kalau *want to, like to, have to* diikuti dengan kata kerja (*verb*) sedangkan *want, like, have* diikuti dengan kata benda (*noun*). Maka, *want, like, dan have* tidak perlu memakai *to* jika diikuti dengan kata benda.

Kata kerja asal atau kata kerja bentuk I (tanpa tambahan “s/es”) yang digunakan sesudah *want to, like to, have to*, begitu juga *want, like, dan have*, baik dalam kalimat positif, negatif maupun tanya.

1. Kalimat Positif (*Positive Sentence*)

a. *Want to, like to, dan have to*

- I want to go by bus.
Saya ingin naik bis.
- We like to play volleyball.
Kami suka bermain bola voli.
- They have to work hard.
Mereka harus bekerja keras.
- Rafael wants to go on foot.
Rafeal ingin berjalan kaki.
- He likes to play football.
Dia suka bermain sepak bola.

b. *Want, like, dan have*

- I want a book.
Saya ingin sebuah buku.
- We like milk.
Kami suka susu.
- I have a car.
Saya mempunyai mobil..

- Rafael wants an envelope.
Rafeal ingin sebuah amplop.
- He likes sugar.
Dia suka gula.

2. Kalimat Negatif (*Negative Sentence*)

a. *Want to, like to, dan have to*

- I do not want to go by bus.
Saya tidak ingin naik bis.
- We do not like to play volleyball.
Kami tidak suka bermain bola voli.
- They do not have to work hard.
Mereka tidak harus bekerja keras.
- Rafael does not want to go on foot.
Rafeal tidak ingin berjalan kaki.
- He does not like to play football.
Dia tidak suka bermain sepak bola.

b. *Want, like, dan have*

- I do not want a book.
Saya tidak ingin sebuah buku.
- We do not like milk.
Kami tidak suka susu.
- I do not have a car.
Saya tidak mempunyai mobil..
- Rafael does not want an envelope.
Rafeal tidak ingin sebuah amplop.
- He does not like sugar.
Dia tidak suka gula.

3. Kalimat Tanya (*Interrogative Sentence*)

a. *Want to, like to, dan have to*

- Do you want to go by bus?
Apakah Anda ingin naik bis?
- Do they like to play volleyball?
Apakah mereka suka bermain bola voli?
- Do they have to work hard?
Apakah mereka harus bekerja keras?
- Does Rafael want to go on foot?
Apakah Rafeal ingin berjalan kaki?
- Does he like to play football?
Apakah diia suka bermain sepak bola?

b. *Want, like, dan have*

- Do you want a book?
Apakah Anda ingin sebuah buku?
- Do they like milk?
Apakah mereka suka susu?

- Do they have cars?
Apakah mereka mempunyai mobil?
- Does Rafael want an envelope?
Apakah Rafeal ingin sebuah amplop?
- Does he like sugar?
Apakah dia suka gula?

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai pemakaian *want to*, *like to*, *have to*, *want*, *like*, dan *have*, baik dalam kalimat positif, negatif maupun tanya:

1. Pemakaian *wants to*, *likes to*, *has to*, *wants*, *likes*, dan *has* dalam kalimat positif hanya digunakan kalau subyeknya adalah orang ke tiga tunggal (*the third person singular*) seperti *he*, *she*, *it*.
2. Dalam kalimat negatif, *does not* hanya digunakan kalau subyeknya adalah orang ketiga tunggal, dan kita tidak boleh menambahkan “-s” pada akhir kata-kata *want*, *like*, dan *have*.
3. Dalam kalimat tanya, *does* hanya digunakan kalau subyeknya orang ketiga tunggal, dan kita tidak boleh menambahkan “-s” pada akhir kata-kata *want*, *like*, dan *have*.
4. Untuk pemakaian *question words* dalam kalimat negatif *who/what/where/when* etc. + *does not* dan dalam kalimat tanya *who/what/where/when*, etc. + *does* hanya digunakan kalau subyeknya orang ketiga tunggal, dan kita tidak boleh menambahkan “-s” pada akhir kata-kata *want*, *like*, dan *have* kecuali kalau *question words* (*who*, *what*, *where*, etc) digunakan untuk menanyakan subyek maka susunan kalimatnya tidak menggunakan *do/does*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Adrian wants to study English in the livingroom.

Adrian ingin belajar bahasa Inggris di ruang tamu.

Question:

- *Who* wants to study English in the livingroom?
Siapakah yang ingin belajar bahasa Inggris di ruang tamu?

Answer:

Adrian does.

Adrian

Question:

- *What* does Adrian want to do?
Apa yang ingin Adrian lakukan?

Answer:

He wants to study English in the livingroom.

Dia ingin belajar bahasa Inggris di ruang tamu.

Question:

- *What* does Adrian want to study in the livingroom?
Apa yang Adrian pelajari di ruang tamu?

Answer:

English

Bahasa Inggris.

Question:

- *Where* does Rafel want to study English?
Di manakah Rafael ingin belajar bahasa Inggris?

Answer:

In the livingroom.

Di ruang tamu.

Catatan:

1. *Who* untuk menanyakan subyek. Susunan kalimatnya tidak menggunakan *do/does*.
2. *What* untuk menanyakan:
 - a. Apa yang dilakukan
 - b. Apa yang terkena perbuatan (menanyakan obyek)
3. *Where* untuk menanyakan tempat.
4. *Question word* dapat digunakan untuk menanyakan *subyek* dan *obyek*, misalnya:

Rony helps Rado.

Rony membantu Rado.

Menanyakan subyek:

Question:

Who helps Rado?

Siapakah yang membantu Rado?

Answer:

Rony does

Rony

Menanyakan obyek:

Question:

Who does Rony help?

Siapakah yang Rony bantu?

Answer:

Rado

Rado

BAB 32

PREPOSITIONAL PHRASES WITHOUT ARTICLE

(Frase Kata Depan tanpa Kata Sandang)

Sebelum kita bahas lebih lanjut mengenai frase kata depan tanpa kata sandang ini, ada baiknya kita tahu secara khusus pengertian masing-masing kata yaitu frase dan preposisi. *Frase* adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat. Artinya, setiap ada gabungan dua kata atau lebih tetapi tidak memiliki predikat itulah yang disebut dengan *frase*. Sedangkan *preposisi* adalah kata yang biasa terdapat di depan nomina atau kata benda (*noun*). Berpijak pada pengertian *frase* dan *preposisi* ini, maka *prepositional phrase* adalah gabungan dua kata atau lebih yang tanpa predikat antara kata benda (*noun*) dan kata depan (*preposition*). Berdasarkan pengertian *prepositional phrase*, maka *prepositional phrases without article* ini adalah pembahasan mengenai gabungan dua kata atau lebih yang tanpa predikat antara kata benda dan kata depan yang tanpa kata sandang, dengan kata lain, rangkaian kata-kata (bukan kalimat) berupa kata depan seperti *at, by, in, on, to, etc* dan kata benda seperti pena (*pen*), buku (*book*), pensil (*pencil*), meja (*table*) yang tidak memakai kata sandang seperti *a, an, the* jika dipakai dalam pengertiannya yang umum. Dan bila dilihat dari sudut makna *prepositional phrases* yang menggunakan kata sandang memiliki makna berbeda dengan yang tanpa kata sandang.

Beberapa contoh di bawah ini:

1. Rahel goes to school.
Rahel pergi ke sekolah.
2. Rahel's father goes to the school.
Bapaknya Rahel pergi ke sekolah.
3. I go to mosque.
Saya pergi ke mesjid.
4. I go to the mosque.
Saya pergi ke masjid.
5. He goes to church.
Dia pergi ke gereja.
6. He goes to the church.
Dia pergi ke gereja.

Penjelasan:

Kalimat nomor 1 (*scool*), 3 (*mosque*), dan 5 (*church*) tanpa kata sandang, maka pengertian *goes to school* (pergi ke sekolah untuk belajar), *goes to mosque* (pergi ke mesjid untuk sholat), dan *church* (pergi ke gereja untuk melakukan kebaktian). Sedangkan kalimat nomor 2 (*school*), 4 (*mosque*), dan 6 (*churce*) dengan kata sandang (*the school*, *the mosque*, dan *the church*), pengertian *goes to the school* (pergi ke sekolah bukan untuk belajar tetapi untuk suatu kepentingan yang lain), *goes to the mosque* (pergi ke mesjid bukan untuk sholat tetapi untuk kepentingan yang lain), dan *goes to the church* (pergi ke gereja bukan untuk melakukan kebaktian tetapi untuk kepentingan yang lain).

Berikut ini adalah beberapa *prepositional phrases* yang tidak memakai kata sandang.

at home	= di rumah
at school	
(go) by air	= pergi lewat udara
(go) by bike	= pergi dengan sepeda
(go) by boat	
(go) by bus	
(go) by car	
(go) by train	
(go) by plane	
(come home) from school	
(arrive) in time	= pada waktunya, tidak terlambat.
(go) on foot	= berjalan kaki
(come) on time	= tepat pada waktu yang ditentukan
(go) to bed	= pergi tidur
(go) to church	= pergi ke gereja (untuk melakukan kebaktian)
(go) to school	

BAB 33

OBJECT FORM OF PERSONAL PRONOUN (Bentuk Obyek Kata Ganti Orang)

Pronoun (kata ganti) adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda (*noun*) dalam sebuah kalimat. *Pronoun* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan, salah satunya adalah *personal pronoun*. *Personal pronoun* terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk subyek dan bentuk obyek. Tetapi pada pembahasan *personal pronoun* pada bab ini akan dibahas khusus mengenai bentuk obyek kata ganti orang.

Bentuk Subject:	I	you	he	she	it	we	you	they
Bentuk Object:	me	you	him	her	it	us	you	them

Personal pronoun yang berfungsi sebagai obyek dalam kalimat disebut *objective case*.

Yang termasuk *objective case* adalah:

<i>Me</i>	(saya)	: Orang pertama tunggal.
<i>You</i>	(kamu)	: Orang kedua tunggal.
<i>Him</i>	(dia laki-laki)	: Orang ketiga tunggal.
<i>Her</i>	(dia perempuan)	: Orang ketiga tunggal.
<i>It</i>	(dia selain orang)	: Orang ketiga tunggal.
<i>Us</i>	(kami, kita)	: Orang pertama jamak.
<i>You</i>	(kalian)	: Orang kedua jamak.
<i>Them</i>	(mereka)	: Orang ketiga jamak.

Personal pronoun yang berfungsi sebagai obyek:

- Sesudah *to be*:
It's me that you need.
 Inilah saya yang Anda butuhkan.
- Sesudah kata kerja (*verb*) sebagai obyek langsung dan tak langsung
 - He gives me a book.*
 Dia memberikan saya sebuah buku.

2. She loves you.
Dia mencintaimu.
3. I saw him yesterday.
Saya bertemu dia kemarin.
4. I help her.
Saya membantu dia.
5. They will help you.
Mereka akan membantumu.
6. I bought it (a bird) yesterday.
Saya membelinya (seekor burung) kemarin.
7. She buys you three pencils.
Dia membelikan kalian tiga buah pensil.
8. I call them now.
Saya memanggil mereka sekarang.
9. He will help them.
Dia akan membantu mereka.
10. He will be helping me if I deliver this thing at ten o'clock tomorrow.
Dia akan sedang membantu saya jika saya mengantarkan barang ini pada jam sepuluh besok.
11. By next week they shall have helped us.
Menjelang minggu depan mereka akan selesai membantu saya.
12. By the end of this year, Mr.Martin will have been helping us at this course for two years.
Menjelang akhir tahun ini, tuan Martin akan telah sedang membantu kami di kursus ini selama dua thun.
13. Deva is helping me.
Deva sedang membantuku.
14. Is Devi helping Rani ?
Apakah Devi sedang membantu Rani?
Yes, she's helping her.
Ya, dia sedang membantunya
15. Are you reading this book ?
Apakah Anda sedang membaca buku ini?
No, I'm not reading it.
Tidak, saya sedang tidak membacanya.
16. Are the boys eating the apples ?
Apakah anak laki-laki itu sedang makan apel?
No, they're counting them.
Tidak, mereka sedang menghitungnya.
17. He has helped me since two hours ago.
Dia telah membantuku sejak dua jam yang lalu.
18. She has been helping us since morning.
Dia telah sedang membantuku sejak pagi.

Catatan:

1. *Personal pronoun* yang berfungsi sebagai obyek dapat berupa obyek tak langsung (*indirect object*) dan obyek langsung (*direct object*).

Subject	verb	Indirect Object	Direct Object
1. Rafa <i>Rafa</i>	is making <i>sedang</i>	me <i>saya</i>	a kite <i>laying-layang</i>
2. He <i>Dia</i>	membuatkan <i>gives</i>	us <i>kami</i>	books <i>buku.</i>
3. I <i>Saya</i>	memberi <i>read</i>	him <i>dia</i>	a story <i>cerita</i>
4. They <i>Mereka</i>	membacakan <i>show</i>	me and him <i>saya dan dia</i>	maps <i>peta</i>
	memperlihatkan		

2. *Personal pronoun* yang berfungsi sebagai obyek dapat berupa obyek tak langsung (*indirect object*) dan obyek langsung (*direct object*) dengan menggunakan kata tanya (*question words*).

Ada beberapa kata yang termasuk kata tanya: *Who, what, when, where*, dsb. Tetapi pembahasan tentang penggunaan kata tanya ini ditekankan pada penggunaan khusus "*who* dan *what....to/for*".

- a. *Who.....to/for* digunakan untuk menanyakan obyek tak langsung.
- b. *What* digunakan untuk obyek langsung.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Petran is taking the eraser for Joni.
Petran sedang mengambil penghapus itu untuk Joni.
- Who is Petran taking it for?
Untuk siapa Peteran (sedang) mengambilnya?
He is making it for Joni.
Dia sedang mengambilnya untuk Joni.
- Elva is giving Rahul a ruler.
Elva sedang memberikan Rahul penggaris.
What is Elva giving (to) Rahul?
Apa yang Elva sedang berikan kepada Rahul?
She is giving him a ruler.
Dia sedang memberinya penggaris.

- c. Sesudah kata depan (*preposition*):

1. He is talking to me.
Dia sedang berbicara dengan saya.
2. I cannot live without you.
Saya tidak bisa hidup tanpa kamu.

3. I do not listen *to* him.
Saya tidak mendengarkan dia.
4. My father is reading the book *near* him.
Bapak saya sedang membaca buku yang di dekatnya.
5. I am looking *at* it (a bird).
Saya sedang melihatnya (seekor burung).
6. I speak *to* you.
Saya berbicara kepada kalian.
7. They go *with* us.
Mereka pergi dengan kami.
8. The books are *for* them.
Buku-buku itu untuk mereka.

Catatan:

Ada beberapa *preposition* dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk bentuk *objective case*, misalnya:

of	(dari, akan, karena, di antara, untuk)
for	(untuk bagi, selama, atas, karena)
by	(oleh, dengan, per, dekat)
with	(dengan, bersama, serta, pada)
to	(kepada, dengan, terhadap, untuk)
in	(di, dalam, pada, di dalam, menurut, di antara)
into	(ke dalam, sampai, ke)
within	(dalam, tak lebih dari)
inside	(di bagian/sebelah dalam di dalam, ke dalam)
out	(ke luar)
outside	(di luar)
beyond	(di luar, melebihi, melewati)
on	(di atas, di, pada, mengenai, tentang)
at	(atas, di, pada)
up	(ke atas, naik, sebelah sana)
above	(di atas, bebas dari, sukar, lebih tinggi dari)
down	(ke bawah)
under	(di bawah, ke bawah)
below	(di bawah, ke bawah)
beneath	(di bawah, tak pantas)
underneath	(di bawah)
between	(antara, di antara)
among	(di antara)
amongst	(di antara)
in front of	(di muka, di depan, dihadapan)
behind	(di belakang, ke belakang, terbelakang)
after	(sesudah)
before	(sebelum, lebih dahulu, di hadapan)
amid/amidst	(di tengah-tengah, di kalangan)
about	(tentang, mengenai di sekitar, berkisar pada, berniat)

around	(sekitar, keliling)
across	(di seberang)
along	(sepanjang, lanjut)
without	(tanpa)
till	(sampai, hingga)
until	(sampai, hingga)
through	(melalui, melewati)
off	(lepas dari, jauh, kurang)
without	(tanpa)
near	(dekat)

- d. Setelah kata “*let*” harus menggunakan bentuk *objective case*, misalnya:
1. *Let us go!* (Let’s go)
Mari kita pergi!
 2. *Let it free!*
Biarkan dia pergi!
 3. *Let me go!*
Biarkan aku pergi!
 4. *Let them go!*
Biarkan mereka pergi!
- e. Jika ada tanda seru:
- Fancy him dying so young; and him only sixteen!
Bayangkan dia mati begitu muda; dan dia hanya berusia enam belas tahun.
- f. Jika tidak ada kata kerja ataupun *to be*:
- Who’s there? Me.
Siapakah di sana? Saya.

BAB 34

DESCRIPTIVE ADJECTIVE (Kata Sifat Deskriptif)

Terkait mengenai *descriptive adjective* ini, ada beberapa hal yang akan dibahas yakni pengertian, bentuk *adjective*, pertanyaan dengan *what is/are....like?*, posisi kata keterangan (*adverb*) sebelum kata sifat (*adjective*), dan posisi kata sifat (*adjective*) sebelum kata benda (*noun*).

A. Pengertian *Descriptive Adjective*

Descriptive adjective yaitu kata sifat yang menggambarkan atau menunjukkan watak, sifat, rupa atau keadaan orang, binatang dan benda.

Perhatikan daftar kata sifat yang termasuk *descriptive adjective* di bawah ini:

beautiful	= indah, cantik, bagus
big	= besar
careful	= hati-hati
clever	= pandai
cold	= dingin, kedinginan
dark	= gelap
dirty	= kotor
dry	= kering
easy	= mudah
empty	= kosong
fat	= gemuk
good	= baik
happy	= bahagia, senang
heavy	= berat
strong	= kuat
tall	= tinggi
thick	= tebal
young	= muda, dan lain-lain.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- a pretty girl
seorang gadis yang cantik
- a brave man
seorang pria yang berani

- a sick cat
seekor kucing yang sakit
- a white dog
seekor anjing putih
- a new book
sebuah buku baru
- a diligent student
seorang siswa yang rajin
- a round table
sebuah meja yang bundar
- a tame bird
seekor burung yang jinak
- a wild animal
seekor binatang buas

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a clever student.
Dia seorang siswa yang pandai.
- That is a empty box.
Itu sebuah kotak kosong.
- She is a young woman.
Dia seorang perempuan yang muda.

Selain beberapa kata tersebut di atas, yang termasuk juga dalam golongan *descriptive adjectives* adalah:

a. Present participle:

smoking
burning
sleeping
boiling
speaking
smiling
playing
crying

b. Past participle:

retired
written
faded
experienced
broken
tired

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini

a. Present participle

- a smoking man
seorang perokok
- a burning house
sebuah rumah yang terbakar

- a sleeping baby
seorang bayi yang sedang tidur
- the boiling water
air yang mendidih
- the speaking woman
wanita yang berbicara
- the running child
anak yang berlari
- the smiling woman
wanita yang tersenyum
- the playing man
pria yang bermain
- the running water
air yang mengalir
- the crying baby
bayi yang menangis

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The smiling woman is my sister.
Wanita yang tersenyum itu saudara perempuanku.
- He is a smoking man.
Dia seorang perokok.
- The crying baby is my child.
Bayi yang menangis itu anak saya.

b. Past participle

- a retired president
seorang presiden purnawirawan
- a written examination
ujian tertulis
- a faded flower
sekuntm bunga layu
- the experienced teacher
guru berpengalaman
- the broken wood
kayu patah
- the cooked corn
jagung masak
- the educated woman
wanita berpendidikan
- the broken plate
piring pecah
- the tired runner
pelari letih

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The broken plate is mine.
Piring (yang) patah itu milikku.
- He is a retired president.
Ia seorang presiden purnawirawan.
- I look at a faded plower here.
Saya melihat sekuntum bunga yang layu di sini.

B. Bentuk

Ada hal yang perlu diketahui bahwa kata sifat hanya mempunyai satu *bentuk* saja, yang digunakan dengan kata benda tunggal dan jamak, serta laki-laki/jantan dan perempuan/betina. Jadi *bentuk* kata sifat tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan banyak orang/benda yang diterangkan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Is Arfa short ?
Apakah Arfa pendek?
No, he is not short. He is tall.
Tidak, dia tidak pendek. Dia tinggi.
2. Is this box heavy ?
Apakah kotak ini berat?
No, it is not heavy. It is light.
Tidak, ia tidak berat. Ia ringan
3. The girl is happy.
Gadis itu senang.
4. The boys are unhappy.
Para pria itu tidak bahagia.
5. This book is expensive.
Buku ini mahal.
6. These books are expensive.
Buku-buku ini mahal.

C. Pertanyaan dengan *what is/are....like?*

Pertanyaan *what is/are.....like?* digunakan untuk menanyakan watak atau sifat orang/binatang/benda.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. What is Imelda like?
Seperti apakah Imelda?
She is tall.
Dia tinggi.
2. What is Frandi like?
Seperti apakah Frandi?
He is fat and wears glasses.
Dia gemuk dan menggunakan kacamata.

3. What are the two new students like?
Seperti apakah kedua siswa baru itu?
 They are very interesting.
Merka menarik.
4. What is your ruler like ?
Seperti apakah penggarismu?
 My ruler is new and brown.
Penggarisku baru dan berwarna coklat.

Bandingkan contoh-contoh di bawah ini:

- What is Renaldy like ?
Seperti apakah Renaldy ?
 He is fat and wears glasses.
Dia gemuk dan menggunakan kacamata.
- Who is Renaldy like ?
Seperti siapakah Renaldy ?
 He is like his father.
Dia seperti bapaknya.

Ingat harus dibedakan:

Like (seperti) adalah kata sifat.

Like (suka, menyukai) adalah kata kerja.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Frandy is like his uncle.
Frandy seperti pamannya.
- Frandy likes oranges.
Frandy menyukai jeruk.

D. Posisi kata keterangan (**adverb**) sebelum kata sifat (**adjective**)

- a. Kata keterangan di bawah ini diletakkan sebelum kata sifat:

fairly	= agak (untuk hal-hal yang disenangi)
rather	= agak (untuk hal-hal yang tidak disenangi).
quite	= sungguh
very	= sangat, amat
extremely	= luar biasa, sekali
too	= terlalu

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. This box is fairly light, but that one is rather heavy.
Kotak ini agak ringan, tetapi yang itu agak berat.
2. This sum is fairly easy, but that one is rather hard.
Hitungan ini agak gampang, tetapi yang itu agak sulit.
3. Amalia is fairly clever, but Amila is rather stupid
Amelia agak pandai, tetapi Amila agak bodoh.

4. Is her writing good ?
Apakah tulisannya bagus?
 No, it is rather bad.
Tidak, tulisannya (itu) agak jelek.
5. Is her writing good?
Apakah tulisannya bagus?
 No, it is not very good.
Tidak, tulisannya (itu) tidak amat bagus.
6. Is her writing good ?
Apakah tulisannya bagus?
 Yes, it is quite good.
Ya, tulisannya (itu) sungguh bagus.
7. How are you today, Jaskia ?
Bagaimana khabarmu hari ini, Jaskia?
 I am very well, thank you.
Saya baik-baik saja, terima kasih.
8. Melda has a new bag. She is extremely happy.
Melda mempunyai tas baru. Dia senang sekali.
9. Franky studies English every night. He is extremely diligent.
Franky belajar bahasa Inggris tiap malam. Dia rajin sekali.
10. The shirt is too small for Billy. He is very big.
Baju itu terlalu kecil untuk Billy. Dia sangat besar.
11. This orange is too sour for me. I don't like it.
Jeruk ini terlalu asam bagi saya. Saya tidak menyukainya.

- b. Kata-kata keterangan di bawah ini diletakkan sebelum *adjectives of colour*:

dark
light

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Is your ruler dark green or light green?
Apakah penggarismu berwarna hijau tua atau hijau muda?
 My ruler is dark green.
Penggarisku berwarna hijau tua.
2. Is your box dark blue or light blue?
Apakah kotakmu berwarna biru tua atau biru muda?
 My box is light blue.
Kotak saya berwarna biru muda.

E. Kata sifat (*adjective*) lebih dari satu + kata benda (*noun*)

Perlu diketahui bahwa tidak hanya satu kata sifat saja yang dapat mendahului kata benda. Dua buah kata sifat bahkan lebih dapat diletakkan sebelum kata benda yang diterangkan. Dalam hal ini ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan:

1. Dahulukan *adjectives of size* seperti: *big, large, small, tall* dan *tiny* daripada kata-kata sifat lainnya.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- He is building a *big new* house.
Dia sedang membangun sebuah rumah baru yang besar.
- There is a *large green* bus in the yard.
Ada bis hijau besar di halaman.

2. *Possessive adjectives* (*my, your, his, her, its, our, their*) dan kata bilangan (*one, two, three ...dan seterusnya*) hendaknya didahulukan dari kata-kata sifat lainnya.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- The *two black* pencils are in my bag.
Dua pensil hitam ada di tasku.
- My *two black* pencils are in the bag.
Dua pensil hitamku ada di tas.
- My *six big* apples are in the cupboard.
Enam apel besarku ada di lemari.

3. Dua atau lebih *adjectives of colour* dipisahkan oleh sepatah kata "*and*".

Bagian a:

- I have a red and yellow pencil.
Saya mempunyai pensil berwarna merah dan kuning.
- He has a red, yellow, and white pencil.
Dia mempunyai pensil berwarna merah, kuning, dan putih.
- Rahel has a red, yellow, white, and black pencil.
Rahel mempunyai pensil berwarna merah, kuning, putih, dan hitam.

Bagian b:

- I have red and yellow pencils.
Saya mempunyai pensil berwarna merah dan kuning.
- He has red, yellow, and white pencils.
Dia mempunyai pensil berwarna merah, kuning, dan putih.
- Rahel has red, yellow, white, and black pencils.
Rahel mempunyai pensil berwarna merah, kuning, putih, dan hitam.

Catatan:

Bagian a: Seorang yang mempunyai *sebuah pensil* dengan warna yang beraneka ragam.

(*Pensil (pencil)* menunjukkan bentuk tunggal (*singular*))

Bagian b: Seorang yang mempunyai *beberapa pensil/lebih dari satu pensil* dengan warna yang beraneka ragam.

(*Pensil-pensil (pencils)* menunjukkan bentuk jamak (*plural*))

BAB 35

POSSESSIVE PRONOUN (Kata Ganti Posesif)

Possessive pronoun (kata ganti kepemilikan) adalah kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan kepemilikan terhadap sesuatu. *Possessive pronoun* pada umumnya berasal dari bentuk *personal pronoun*.

Ada beberapa bentuk *possessive pronoun*, yaitu:

<i>Mine</i>	(milikku)
<i>Yours</i>	(milikmu)
<i>His</i>	(miliknya laki-laki)
<i>Hers</i>	(miliknya perempuan)
<i>Its</i>	(miliknya selain orang)
<i>Ours</i>	(milik kami/kita)
<i>Yours</i>	(milik kalian)
<i>Theirs</i>	(milik mereka)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

a. Jika *possessive pronoun* itu dipisahkan dari kata bendanya oleh *to be*:

1. This car is *mine*.
Mobil ini milik saya.
2. That bag is *yours*.
Tas itu milik kamu
3. That pencil is *his*.
Pensil itu miliknya.
4. That car is *hers*.
Mobil itu miliknya.
5. This nest is *its*.
Sarang ini miliknya.
6. This house is *ours*.
Rumah ini milik kami.
7. This house is *yours*.
Rumah ini milik kalian.
8. That house is *theirs*.
Rumah itu milik mereka.
9. These houses are *theirs*.
Rumah-rumah ini milik mereka.
10. Those pens are *theirs*.
Pena-pena itu milik mereka.

- b. Jika kata bendanya dimengerti:
Kata benda yang dimengerti, jika *possessive adjective* diikuti dengan kata benda (*noun*) + *and* + *possessive pronoun*, misalnya:
his horse and *mine*
her flowers and *yours*
my house and *yours*

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. His horse and *mine* (my horse) are both tired.
Kudanya dan kudaku kedua-duanya letih.
2. Her flowers and *yours* (your flowers) are beautiful.
Bunga-bunganya dan bunga-bungamu indah.
3. My house and *yours* (your house) are big.
Rumahku dan rumahmu besar.

- c. *Possessive pronoun* itu didahului oleh “*of*”:
Kata ganti milik didahului oleh preposisi “*of*”, misalnya:
that horse of *his*
that cat of *hers*
those flowers of *yours*

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. That horse of *his* is tired.
Kuda miliknya itu letih.
2. That cat of *hers* is white.
Kucing miliknya itu putih.
3. Those flowers of *yours* are beautiful.
Bunga-bunga milikmu itu indah.

- d. *Possessive pronoun* itu sesudah “*of*”
Kata ganti milik diletakkan sesudah “*of*”, misalnya:
a friend of mine (one of my friends)
a house of ours (one of our houses)
a kitten of theirs (one of their kittens)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. He is a friend of mine.
Dia adalah teman saya.
2. This is a house of ours.
Ini adalah rumah kami.
3. That is a kitten of theirs.
Itu adalah kucing mereka

Penjelasan:

a friend of mine: seorang teman milik saya.

a house of ours: sebuah rumah milik kami bersama.

a kitten of theirs: seekor anak kucing milik mereka bersama.

- e. Possessive pronoun “*whose*” yang berasal dari kata tanya “*who*”
Whose adalah kata ganti yang menunjukkan milik dapat digunakan langsung diikuti kata benda, dapat juga tidak. *Possessive* (bentuk kepunyaan) dari kata tanya *who* adalah “*whose*”. Kata tanya “*whose*” digunakan untuk menanyakan siapa pemilik/yang memiliki.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *Whose are those?*
Milik siapakah itu?
Answer:
They are Jane's
Itu (mereka) adalah miliknya Jane.
2. *Whose pencils are those?*
Pensil-pensil milik siapakah itu?
Answer:
They are Jane's
Itu adalah miliknya Jane.
3. *Whose are those books?*
Milik siapakah buku-buku itu?
Answer:
They are Hendri's
Itu adalah miliknya Hendri.
4. *Whose are these?*
Milik siapakah ini?
Answer:
They are Roland's.
Itu adalah miliknya Roland.
5. *Whose pencils are these?*
Pensil-pensil milik siapakah ini?
Answer:
They are Roland's.
Itu adalah miliknya Roland.
6. *Whose are these pencils?*
Milik siapakah pensil-pensil ini?
Answer:
They are Jonatan's
Itu adalah miliknya Jonatan.

BAB 36

IT + ADVERB OF DEFINITE TIME IN SENTENCES

(It + Kata Keterangan Waktu yang Pasti dalam Kalimat)

Dalam sebuah kalimat mengenai waktu, “it” digunakan bersama *be (is)* dan kata benda frase atau kata benda (*noun phrase/noun*). Dalam hal ini, “it” tidak mempunyai arti yang sebenarnya dan tidak menunjuk pada apapun, hanya digunakan untuk mengisi posisi subyek dalam kalimat. *Noun phrase* atau *noun* merupakan kata benda frase atau kata benda sebagai kata keterangan waktu yang pasti (*adverb of definite time*), misalnya seperti contoh di bawah ini:

It + Be + Noun Phrase/Noun

- It is nine o'clock.
Jam sembilan tepat.
- It is Sunday.
Hari Minggu.

Penjelasan:

1. “It” digunakan untuk mengisi posisi subyek” tidak mempunyai arti yang sebenarnya dan tidak menunjuk pada apapun.
2. “Be” menunjuk pada *is*.
3. “Noun phrase” menunjuk pada *nine o'clock*.

Perhatikan konsep keterangan waktu di bawah ini:



Ada beberapa cara menyatakan waktu:

A. Menanyakan waktu.

What time is it?

Pukul berapa (sekarang)?

What is the time?

Pukul berapa?

It is nine o'clock

Sekarang pukul sembilan.

Perhatikan baik-baik:

1. What time is it?

Jam berapa?

It is six o'clock

Sekarang jam enam.



2. What time is it?

Jam berapa?

It is eight o'clock

Sekarang jam delapan.



3. What time is it?

Jam berapa?

It is a quarter past eight.

Sekarang jam delapan lewat seperempat.



4. What time is it?

Jam berapa?

It is twenty-five (minutes) past eight.

Sekarang jam delapan lewat dua puluh lima (menit).



5. What time is it?

Jam berapa?

It's three o'clock.

Sekarang jam tiga.



6. What time is it?

Jam berapa?

It's a quarter past seven.

Sekarang jam tujuh lewat seperempat/sekarang jam tujuh lewat lima belas (menit).



7. What time is it?

Jam berapa?

It's a quarter to one.

Sekarang jam satu kurang seperempat



8. What time is it?

Jam berapa?

It's half past seven.

Sekarang jam tujuh lewat tiga puluh (menit)/jam setengah delapan.



9. What time is it?

Jam berapa?

It's five past five.

Sekarang jam lima lewat lima (menit).



10. What time is it?

Jam berapa?

It's twenty-five to nine.

Sekarang jam sembilan kurang dua puluh lima (menit).



Catatan:

- Kata *o' clock* biasanya dipakai jika waktu (jam, pukul) tidak lewat maupun kurang. Misalnya pukul 7:00, 8:00, 9:00 dan seterusnya
Contoh:
7:00 = pukul 7 tepat (it is seven o' clock)

- Kata *past* hanya digunakan untuk menyatakan lebih/lewat 1-30 menit
Contoh:
7:05= pukul 7 lebih 5 menit (it is five past seven)
7:25= pukul 7 lebih 25 menit (it is twenty-five past seven)
7:30= pukul 7 lebih 30 menit (it half past seven)
- Kata *to* hanya digunakan untuk menyatakan kurang 1-29 menit
Contoh:
7:31= pukul 8 kurang 29 menit (it is twenty-nine to eight)
7:35 = pukul 8 kurang 25 menit (it is twenty-five to eight)
9:50 = pukul 10 kurang 10 menit (it is ten to ten)
- Kata *minutes* dapat dihilangkan jika banyak menit merupakan kelipatan 5
- Lewat 15 menit= *a quarter past...*
Lewat 30 menit= *half past...*
Kurang 15 menit= *a quarter to...*
- Untuk menanyakan pukul...pagi/sore/malam dapat dipakai singkatan *a.m.* dan *p.m.*
a.m.= ante meridium; waktu dari pukul 12 malam sampai 12 siang
p.m.= post meridium; waktu dari pukul 12 siang sampai 12 malam

Dengan kata lain:

Pukul 12 malam= pukul 12 malam (tengah malam/midnight)

Pukul 12 siang= pukul 12 siang hari (midday)

Contoh:

8:00 a.m.: pukul 8.00 pagi

12:01 a.m.: pukul 12.01 pagi

12:11 a.m.: pukul 12.11 pagi

8:00 p.m.: pukul 8.00 sore

12:11 p.m.: pukul 12.11 sore

- Format waktu 24 jam untuk Indonesia dan 12 jam untuk Inggris
Tabel Penggunaan AM dan PM dalam Bahasa Inggris

FORMAT WAKTU		
24 Jam	12 Jam Indonesia	12 Jam Inggris
00.00	12 malam	00:00 a.m.
01.00	1 malam	01:00 a.m.
02.00	2 malam	02:00 a.m.
03.00	3 malam/3 pagi	03:00 a.m.
04.00	4 pagi	04:00 a.m.
05.00	5 pagi/5 subuh	05:00 a.m.
06.00	6 pagi	06:00 a.m.
07.00	7 pagi	07:00 a.m.
08.00	8 pagi	08:00 a.m.
09.00	9 pagi	09:00 a.m.
10.00	10 pagi	10:00 a.m.

11.00	11 siang	11:00 a.m.
12.00	12 siang	12:00 a.m.
13.00	1 siang	01:00 p.m.
14.00	2 siang	02:00 p.m.
15.00	3 sore	03:00 p.m.
16.00	4 sore	04:00 p.m.
17.00	5 sore	05:00 p.m.
18.00	6 sore/6 maghrib	06:00 p.m.
19.00	7 malam	07:00 p.m.
20.00	8 malam	08:00 p.m.
21.00	9 malam	09:00 p.m.
22.00	10 malam	10:00 p.m.
23.00	11 malam	11:00 p.m.

- Format waktu (menit) yaitu 1-59 menit

Contoh:

7:05 (it is five past seven)

Jam tujuh lewat lima (menit).

7:55 (it is five to eight)

Jam delapan kurang lima (menit).

7:59 (it is one to eight)

Jam delapan kurang satu (menit).

Perhatikan beberapa contoh pemakaian keterangan waktu dalam kalimat.

1. We get up at 5:00 in the morning.
Kami bangun jam 5.00 pagi.
2. We eat supper at 6:00 in the evening.
Kami makan malam pukul 6.00 malam.
3. Elwa, what s the time? It is 12:00. (it is midday)
Elwa, jam berapa sekarang? Ini 12.00. (ini tengah hari)
(It is midnight)
(ini tengah malam)
4. The long hand is pointing to 12.
Jarum panjang menunjuk ke 12.
The short hand is pointing to 9.
Jarum pendek menunjuk ke 9.
What is the time?
Jam berapa?
5. The long hand is pointing to 7.
Jarum panjang menunjuk ke 7.
The short hand is pointing between 3 and 4.
Jarum pendek menunjuk antara 3 dan 4.
What is the time?
Jam berapa?

B. Cara lain menyatakan waktu

Ada cara lain menyatakan waktu yang lebih mudah dan praktis yaitu:

1. Practical way

7:05 it is seven oh five.

Jam tujuh lima menit

7:09 it is seven oh nine.

Jam tujuh sembilan menit.

7:10 it is seven-ten.

Jam tujuh sepuluh (menit).

7:15 it is seven-fifteen.

Jam tujuh lima belas (menit)/jam tujuh seperempat.

7:30 it is seven-thirty.

Jam tujuh tiga puluh (menit)/jam setengah delapan.

7:55 it is seven-fifty-five.

Jam tujuh lima puluh lima (menit).

7:59 it is seven-fifty-nine.

Jam tujuh-lima puluh sembilan (menit).

2. Twenty-four hour clock

07:00 (oh) seven hundred hours = 7:00 a.m.

19:00 nineteen hundred hours = 7:00 p.m.

10:30 ten thirty = 10,30 a.m.

22:30 twenty-two thirty = 10:30 p.m.

12:00 twelve hundred hours = midday/noon

24:00 twenty-four hundred hours = midnight

13:45 thirteen forty-five = 1:45 p.m.

23:05 twenty-three oh five = 11:05 p.m.

15.15 fifteen fifteen = 3.15 p.m.

Beberapa istilah yang perlu diketahui di bawah ini:

hour = jam

minute = menit

second = detik

long hand = jarum panjang

short hand = jarum pendek

past = lewat

to = kurang

a.m.(ante meridium) = (waktu dari pukul 12 malam sampai 12 siang)

p.m. (post meridium) = (waktu dari pukul 12 siang sampai 12 malam)

C. Menanyakan hari

1. What day is it today?

Hari apa hari ini?

It is Saturday.

Hari Sabtu.

2. What day is it tomorrow?

Hari apa besok?

It is Monday.

Hari Senin.

3. What day was it yesterday?

Hari apa kemarin?

It was Saturday.

Hari Sabtu.

The days of the week:

The days of the week: hari-hari dalam seminggu

Sunday: Ahad

Monday: Senin

Tuesday: Selasa

Wednesday: Rabu

Thursday: Kamis

Friday: Jumat

Saturday: Sabtu

Ordinal numbers: bilangan tingkat:

1st first: pertama

2nd second: kedua

3rd third: ketiga

4th fourth: ke – 4

5th fifth: ke – 5

6th sixth: ke – 6

7th seventh: ke – 7

8th eight: ke – 8

9th ninth: ke – 9

10th tenth: ke – 10

11th eleventh: ke – 11

12th twelfth: ke - 12

Bandingkan:

Three days: 3 hari

Third day: hari ke – 3

One day: satu hari

First day: hari pertama

Menanyakan hari dalam hubungannya dengan bilangan tingkat (ordinal numbers):

Perhatikan contoh di bawah ini:

1. The Monday is the second day of the week.

Hari Senin adalah hari kedua dalam seminggu.

Is Monday the first day of the week?

Apakah Senin hari pertama dalam seminggu?

No, it is the second day of the week

Tidak, ini hari kedua dalam seminggu.

2. What is the second day of the week?

Apa hari kedua dalam seminggu?

D. Menanyakan bulan

1. What month is it?
Bulan apa sekarang?
It is February.
Sekarang bulan Februari.
2. What month was it last month?
Bulan yang lalu bulan apa?/bulan apa bulan yang lalu?
It was February.
(Itu) bulan Februari.
3. What month will it be next month?
Bulan depan bulan apa?
It will be January.
(Itu) bulan Januari.

The months of the year: bulan-bulan dalam setahun

January: Januari

February: Februari

March: Maret

April: April

May: Mei

June: Juni

July: Juli

August: Agustus

September: September

October: Oktober

November: November

December: Desember

Ordinal numbers: bilangan tingkat:

1st first: pertama

2nd second: kedua

3rd third: ketiga

4th fourth: ke – 4

5th fifth: ke – 5

6th sixth: ke – 6

7th seventh: ke – 7

8th eighth: ke – 8

9th ninth: ke – 9

10th tenth: ke – 10

11th eleventh: ke – 11

12th twelfth: ke - 12

Bandingkan:

Twelve months: 12 bulan

Twelfth month: bulan ke – 12

One month: satu bulan

First month: bulan pertama

Menanyakan bulan dalam hubungannya dengan bilangan tingkat (ordinal numbers):

Perhatikan contoh di bawah ini:

What is the third month of the year?

Apa bulan ketiga dalam tahun?

March is the third month of the year.

Maret adalah bulan ketiga dalam tahun.

E. Menanyakan tahun

1. What year is it?

Tahun berapa sekarang?

2. What year was it last year?

Tahun berapa tahun lalu?

3. What year will it be next year?

Tahun berapa tahun depan?

Cara membaca/mengucapkan tahun:

1945 _____	19	45: nineteen forty-five. sembilan belas empat puluh lima.
2020 _____	20	20: two thousand and twenty. dua ribu dua puluh

F. Menanyakan tanggal:

1. What is the date today? (What date is it today?).

Tanggal berapa hari ini?

It is 31st May today (Today is 31st May).

Hari ini tanggal 31 Mei.

It is May 24th today (today is May 24th)

Hari ini tanggal 24 Mei.

2. What was the date yesterday?

Tanggal berapa kemarin?

It was 31st May yesterday (Yesterday was 31st May)

Kemarin tanggal 31 Mei.

It was May 24th yesterday (Yesterday was May 24th)

Kemarin tanggal 24 Mei.

Penulisan tanggal dan cara membaca/mengucapkannya:

- 1st January: the first of January
Satu Januari
- 10th January: the tenth of January
Sepuluh Januari
- 16th January: the sixteenth of January
Enam belas Januari
- 21st January: the twenty-first of January
Dua puluh satu Januari

- e. January 1st : January the first
Satu Januari
- f. January 10th : January the tenth
Sepuluh Januari
- g. January 16th : January the sixteenth
Enam belas Januari
- h. January 21st : January the twenty-first
Dua puluh Januari
- i. 1 january : the first of January
Satu Januari
- j. January 1: January the first
Satu Januari

Penulisan tanggal, tahun dan cara membaca/mengucapkannya:

1st January, 1945: the first of January, nineteen forty-five

Perhatikan juga cara membaca/mengucapkan tanggal yang berkaitan dengan tanggal lahir, dll:

1. Elda's birthday is on the sixteenth of June.
Ulang tahun Elda pada tanggal enam belas Juni.
2. Rani's birthday is September the twenty-second.
Ulang tahun Rani adalah tanggal dua puluh dua September
3. Eva was born on October the tenth, nineteen sixty-eight.
Eva lahir pada tanggal 10 Oktober, sembilan belas enam puluh delapan.
4. Rafa was born on Monday, May the twientieth, nineteen forty-five.
Rafa lahir pada hari Senin, dua puluh Mei, sembilan belas empat puluh lima.
5. Indonesia's Independence Day is August the seventeenth.
Hari Kemerdekaan Indonesia adalah tanggal 17 Agustus.
6. Bandy's grandfather died in eighteen ninety-seven.
Kakek Bandy meninggal pada tahun delapan belas sembilan puluh tujuh.

Catatan:

Jika kita ingin menanyakan hari, bulan, tahun, dan tanggal pakailah "is" untuk bentuk waktu sekarang (*present time*) dan "was" untuk bentuk waktu lampau (*past time*).

BAB 37

WAS, WERE (Ada/Adalah)

Was dan *were* adalah bagian dari *to be* yang menunjukkan waktu lampau (*past time*) dan merupakan salah satu pelajaran dasar supaya dapat menguasai bahasa Inggris. Karena pola-pola dasar kalimat bahasa Inggris banyak disusun dengan penggunaan kata kerja ini. *Was* dan *were* dalam bahasa Indonesia berarti ada atau adalah, tetapi dalam bahasa Indonesia, pada umumnya tidak diterjemahkan.

Was dan *were* adalah bentuk lampau (*past forms*) dari *am*, *is*, dan *are*.

<i>I am</i>	bentuk lampaunya: <i>I was</i>
<i>He is</i>	bentuk lampaunya: <i>He was</i>
<i>She is</i>	bentuk lampaunya: <i>She was</i>

<i>You are</i>	bentuk lampaunya: <i>You were</i>
<i>We are</i>	bentuk lampaunya: <i>We were</i>
<i>They are</i>	bentuk lampaunya: <i>They were</i>

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *He was at school yesterday.*
Dia (berada) di sekolah kemarin.
Was he at school yesterday?
Apakah dia di sekolah kemarin?
Yes, he was.
Ya
2. *He was not at school yesterday.*
Dia tidak di sekolah kemarin.
3. *You were not at school yesterday.*
Anda tidak di sekolah kemarin.
Were you at school yesterday?
Apakah Anda di sekolah kemarin?
No, I wasn't
Tidak

Jika dilihat dari sudut penggunaan *was* dan *were* dalam kalimat *past tense*, dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu penggunaan untuk *simple past tense* dalam kalimat nominal dan *past continuous tense* dalam kalimat verbal.

Perlu diketahui apa yang dimaksud dengan kalimat nominal dan kalimat verbal. Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya bukan berupa kata kerja (*non verb*), tetapi dapat berupa kata benda, kata sifat, kata keterangan. Sedangkan kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja (*verb*).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Penggunaan *was* dan *were* untuk *simple past tense* dalam kalimat nominal
 - a. Kata benda (*noun*):
 - The late Rando and Randy *were teachers*.
Almarhum Rando dan Randy (adalah) guru.
 - His late brother *was a police*.
Almarhum kakaknya (adalah) seorang polisi.
 - The late John *was a doctor*.
Almarhum John seorang dokter.
 - They *were legendary singers*.
Mereka penyanyi legendaris.
 - He *was legendary character*.
Ia seorang tokoh (dalam) dongeng.
 - b. Kata sifat (*adjective*):
 - He *was angry* to me yesterday.
Ia marah padaku kemarin.
 - I *was absent*.
Saya tidak hadir.
 - They *were present* yesterday.
Mereka hadir kemarin.
 - It *was a sorry sight*.
Itu merupakan pemandangan yang menyedihkan.
 - c. Kata keterangan (*adverb*):
 - They *were in the room* last night.
Mereka di dalam kamar tadi malam.
 - He *was there* after reading the book.
Dia di sana setelah membaca buku itu.
 - I *was at your house*.
Saya di rumahmu.
 - Yesterday, we *were at home* for taking rest
Kemarin kami di rumah untuk istirahat.
2. Penggunaan *was* dan *were* untuk *past continuous tense* dalam kalimat verbal
 - They *were watching* television all afternoon yesterday.
Mereka sedang menonton televisi sepanjang sore kemarin.
 - They *were playing* volleyball at seven o'clock yesterday.
Mereka sedang bermain bola voli pada pukul tujuh kemarin.
 - They *were playing* football last afternoon.
Mereka sedang bermain sepak bola tadi sore.
 - I *was working*.
Saya sedang bekerja.

- He *was working* last night.
Ia sedang bekerja tadi malam.
- My mother *was cooking* food.
Ibuku sedang memasak makanan.
- At six o'clock, his mother *was cooking* food.
Pada pukul 6, ibunya sedang memasak makanan.
- During his younger days Ozi *was always coming* to me for help.
Selama masa mudanya Ozi selalu datang pada saya untuk minta tolong.
- My mother *was always calling* me late at night.
Ibuku selalu membangunkan saya pada larut malam.
- Last year, the hostellers *were always complaining* about food.
Tahun lalu, para penginap losmen itu selalu mengeluh tentang makanan.



BAB 38

MISCELLANEOUS WORDS AND PHRASES USED IN SENTENCES

(Bermacam-macam Kata dan Frase yang Digunakan dalam Kalimat)

Pada bab ini akan dibahas beberapa *words* dan *phrases* seperti *too* and *either* (*adverbs*), *only*, *just*, *too*, *very* dan *enough* (*adverbs of degree*), *yet*, *still*, *any more/anymore*, dan *already*, *use...for*, *to be used for*, dan *made in/of/ by*.

A. Too and either (*adverbs*)

Too dan *either* merupakan kata keterangan yang dalam bahasa Indonesia artinya "*juga*". Meskipun keduanya mempunyai arti yang sama, tetapi berbeda dalam segi penggunaan. *Too* digunakan untuk kalimat positif sedangkan *either* dalam kalimat negatif. Untuk penggunaan "*too*", dua kalimat positif yang subyeknya atau predikatnya sama (termasuk obyek dan pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan menggunakan *and*....*too*. Dan untuk penggunaan "*either*" dua buah kalimat negatif yang predikatnya sama (termasuk obyek, pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan menggunakan....*and*....*either*. Baik *too* maupun *either* diletakkan di akhir kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. Too:

- He likes dancing. He likes swimming.
Dia suka menari. Dia suka berenang.
He likes dancing *and* he likes swimming, *too*.
Dia suka menari dan dia suka berenang juga.
- Repaldy is smiling. Revaldo is smiling.
Repaldy sedang senyum. Revaldo sedang senyum.
Repaldy is smiling *and* Revaldo is smiling, *too*.
Repaldy sedang senyum dan Revaldo sedang senyum juga.
- My car is silver. His car is silver.
Mobil saya berwarna silver. Mobil dia berwarna silver.
My car is silver *and* his car is silver, *too*.
Mobil saya berwarna silver dan mobil dia berwarna silver juga.

- I like oranges *and* I like apples, *too*.
Saya suka jeruk dan saya suka apel juga.
- Rafael: do you like dancing, Lita?
Apakah kamu suka menari, Lita?
Lita : Yes, I do. I like singing, *too*.
Ya, saya suka menari juga.
- Eva : What colour is your bag, Ana?
Apa warna tasmu, Ana?
Ana : It is blue.
Warna biru.
Eva : Is your umbrella blue, *too*?
Apakah payungmu berwarna biru juga?
Ana : Yes, it is.
Ya.

2. Either:

- I am not late. You are not late.
Saya tidak terlambat. Anda tidak terlambat.
I am not late *and* you are not late *either*.
Saya tidak terlambat dan Anda tidak terlambat juga.
- Rafael does not like swimming. Rafa does not like swimming.
Rafael tidak suka berenang. Rafa tidak suka berenang.
Rafael does not like swimming *and* Rafa does not like swimming *either*.
Rafael tidak suka berenang dan Rafa tidak suka berenang juga.
- He does not like coffee *and* he does not like tea *either*.
Dia tidak suka kopi dan dia tidak suka teh juga.
- Felda doesn't like smoking, *and* Roland doesn't like smoking, *either*.
Felda tidak suka merokok dan Roland tidak suka merokok juga.
- Deti : Is Mrs. Netty a doctor?
Apakah nyonya Netty seorang dokter?
Suasti : No, she isn't. she isn't a nurse, *either*.
Tidak/bukan, dia bukan seorang perawat juga.

B. Just, only, very, too, enough (adverbs of degree)

Just, only, very, too, dan enough merupakan kata keterangan tingkat (*adverbs of degree*). *Adverbs of degree* adalah kata keterangan yang digunakan untuk menerangkan taraf atau tingkatan, seberapa jauh tingkat atau derajat suatu keadaan atau peristiwa.

1. Just dan only:

Jika dilihat secara maknawi, *only* dan *just* artinya sama, tetapi dalam hal tertentu keduanya memiliki arti yang berbeda. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- He *just* came/ I have *just* spoken to him.
Dia baru saja datang/Saya baru saja berbicara dengannya.
- I did it *just* for fun.
Maksud saya hanya berkelakar saja.

- c. He saw *only* four.
Dia hanya melihat empat.

Penjelasan:

Kalimat *a* (*just*) mempunyai arti baru saja. Sedangkan kalimat *b* dan *c* (*just* dan *only*) mempunyai arti hanya. Maka, kalimat *b* dan *c* mempunyai arti yang sama, tetapi kalimat *a* dan *c* mempunyai arti yang berbeda. Artinya, kalimat *b* dan *c* dalam hal ini, *just* dapat diganti dengan *only*, tetapi dalam kalimat *a* dan *c* *just* tidak bisa diganti dengan *only*.

Jika diperhatikan letak *just* dalam kalimat *a* di atas, *just* dapat diletakkan sebelum kata kerja (utama), tetapi letak *just* dalam kalimat *b*, dapat diletakkan sebelum kata depan. Sementara *only* dapat diletakkan sebelum kata benda, kata depan, sebelum atau sesudah kata benda dan kata ganti.

Beberapa contoh *just* dan *only* yang lain:

1. I waited an hour *just* to see you.
Saya menunggu satu jam hanya untuk melihatmu.
2. Deva *only* wrote the question.
Deva hanya menulis pertanyaan.
3. Deva has *only* two brothes.
Deva hanya mempunyai dua orang saudara laki-laki.
4. I receive a letter *only* from Deva.
Saya menerima surat hanya dari Deva.
5. Deva has two brothers *only*.
Deva hanya mempunyai dua orang saudara laki-laki.
6. I receive letters from Deva *only*.
Saya menerima surat hanya dari Deva.
7. I receive letter *only* from Deva.
Saya menerima surat hanya dari Deva.

Catatan:

Kalimat 5 dan 6, dan 7 letak *only* sesudah kata benda dan kata ganti atau di akhir kalimat.

C. Very dan too

Very dan *too* merupakan kata keterangan yang digunakan untuk menerangkan taraf atau tingkatan suatu keadaan. *Very* mempunyai arti sangat, amat, sedangkan *too* mempunyai arti terlalu. terlalu, terlalu, menunjukkan tingkat atau jumlah yang berlebihan atau terlalu banyak. Dari sudut pengertian harus dipahami bahwa *very* mengandung pengertian *positif*, sedangkan *too* mengandung pengertian *negatif*. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. *Very* dan *too* dengan *adjective*
 - a. I am not as clever as Devi. She is *very* clever.
Saya tidak sepandai Devi. Dia sangat pandai.

- b. The blue umbrella is *too expensive*. I cannot buy it.
Payung biru terlalu mahal. Saya tidak bisa membelinya.
- c. I can't lift the box, because it's *too heavy*.
Saya tidak bisa mengangkat kotak, karena terlalu berat.
- d. The ceiling is high. We can't reach it.
Langit-langitnya tinggi. Kami tidak bisa menjangkaunya.
The ceiling is *too high* for us to reach.
Langit-langit terlalu tinggi untuk kita jangkau.
- e. Imelda is very tired. She can't watch television.
Imelda sangat lelah. Dia tidak bisa menonton televisi.
Imelda is *too tired* to watch television.
Imelda terlalu lelah untuk menonton televisi.
- f. The chalk is very short. We can't use it.
Kapur itu sangat pendek. Kami tidak bisa menggunakannya.
The chalk is *too short* to use.
Kapur terlalu pendek untuk digunakan.

2. *Very* dan *too* dengan *adverb*

- a. Mr. Billy speaks *very clearly*. We can understand him.
Pak Billy berbicara dengan sangat jelas. Kita bisa memahaminya.
- b. Mr. Billy speaks *too rapidly*. We cannot understand him.
Pak Billy berbicara terlalu cepat. Kita tidak bisa memahaminya.
- c. Mrs. Tatik speaks *too rapidly*. We can't understand her.
Ny. Tatik berbicara terlalu cepat. Kami tidak bisa memahaminya.

Catatan:

1. *Very* dan *too* dapat digunakan baik dengan *adjective* (kata sifat) maupun *adverb* (kata keterangan).
2. Gunakan *very* dan *too* sebelum *adjective* dan *adverb*
Very/too + adjective/adverb
3. *Very* mengandung pengertian positif. Sedangkan *too* mengandung suatu pengertian negatif.
Perhatikan contoh 1. a dan 1. b di atas:
Saya tidak sepandai Devi. Dia sangat pandai.
Payung biru itu terlalu mahal. Aku tidak dapat membelinya.

3. ***Too + adjective + to infinitive***

Perlu diketahui bahwa *too + adjective* dapat diikuti dengan *to infinitive*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. He is *too poor to buy* the car.
Dia terlalu miskin untuk membeli mobil.
2. He is *too old to play* football.
Dia terlalu tua untuk bermain sepak bola.
3. He is *too late to see* the accident.
Dia (terlalu) terlambat melihat kecelakaan itu.

4. He is too poor. He cannot buy the bike.
Dia terlalu miskin. Dia tidak bisa membeli sepeda.
 He is *too poor to buy* the bike.
Dia terlalu miskin untuk membeli sepeda.
5. He was too old. He could not play football.
 Dia terlalu tua. Dia tidak bisa bermain sepak bola.
 He was *too old to play* football.
Dia terlalu tua untuk bermain sepak bola.
6. He was too late. He could not see the accident.
Dia (terlalu) terlambat. Dia tidak bisa melihat kecelakaan itu.
 He was *too late to see* the accident.
Dia (terlalu) terlambat melihat kecelakaan itu.

Perhatikan juga contoh-contoh ini:

1. The box is *too heavy to lift*.
Kotak terlalu berat untuk diangkat.
2. The car is *too expensive to buy*.
Mobil itu terlalu mahal untuk dibeli.
3. The box is too heavy. We cannot lift it.
Kotak itu terlalu berat. Kita tidak bisa mengangkatnya.
 The box is *too heavy to lift*.
Kotak itu terlalu berat untuk diangkat.
4. The car is too expensive. We cannot buy it.
Mobil itu terlalu mahal. Kami tidak bisa membelinya.
 The car is *too expensive to buy*.
Mobil itu terlalu mahal untuk dibeli.

Berikutnya kalimat-kalimat tersebut akan lebih lengkap dan jelas jika diberi prepositional phrase *for + subject* sebelum *to infinitive*.

1. The box is *too heavy*. We cannot lift it.
Kotak itu terlalu berat. Kita tidak bisa mengangkatnya.
 The box *too heavy for us to lift*.
Kotak itu terlalu berat untuk kita angkat
2. The car is *too expensive*. We cannot buy it.
Mobil itu terlalu mahal. Kami tidak bisa membelinya
 The car is *too expensive for us to buy*.
Mobil itu terlalu mahal untuk kita beli.

Perhatikan kata ganti sesudah *for*:

For: me/you/him/her/us/them

Contoh yang lain:

He could not buy the car. He was *too poor*.
Dia tidak bisa membeli mobil. Dia terlalu miskin.
 He was *too poor to buy* the car.
Dia terlalu miskin untuk membeli mobil.

4. **Too many dan too much dengan noun**

Too dapat diikuti dengan *many* dan *much* + *noun*, misalnya:

too many

too much

Perhatikan contoh-contoh ini:

1. I have *too many* apples. I cannot carry them.
Saya memiliki terlalu banyak apel. Saya tidak bisa membawanya.
Ten apples are *too many* for two children.
Sepuluh buah apel terlalu banyak untuk dua anak.
2. There is *too much* coffee. I cannot drink it.
Terlalu banyak kopi. Saya tidak bisa meminumnya.
There is *too much* rice. I cannot eat it.
Terlalu banyak nasi. Saya tidak bisa memakannya.

Catatan:

1. Gunakan *too many* (= terlalu banyak) untuk kata benda yang dapat dihitung
2. Gunakan *too much* (= terlalu banyak) untuk kata benda yang tidak dapat dihitung
3. Perlu diketahui bahwa *many* dan *much* dapat digunakan dengan *very* dan *too*, tetapi tidak dapat digunakan dengan *enough*.

<i>very many</i>	<i>too many</i>
<i>very much</i>	<i>too much</i>
Jangan menggunakan:	<i>many enough</i>
	<i>Much enough</i>

D. Enough

Enough merupakan salah satu kata keterangan tingkat yang mempunyai arti cukup. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. Enough dengan adjective

- a. The story is *short enough*. I can read it in an hour.
Cerita itu cukup singkat. Saya bisa membacanya dalam satu jam.
- b. Albar is *strong enough*. He can lift the big box.
Albar cukup kuat. Dia bisa mengangkat kotak besar itu.
- c. The ceiling is not *low enough*. We can't reach it.
Langit-langitnya tidak cukup rendah. Kami tidak bisa menjangkaunya.
The ceiling is not low enough for us to reach
Langit-langit tidak cukup rendah untuk kita jangkau.
The ceiling is not low enough to reach.
Langit-langit itu tidak cukup rendah untuk dijangkau.

2. Enough dengan adverb

- a. Mr. Billy wrote the sentence *clearly enough*. We can read it.
Pak Billy menulis kalimat itu dengan cukup jelas. Kita bisa membacanya.
- b. Mr. Billy speaks *politely enough*. We like him.
Pak Billy berbicara dengan cukup sopan. Kami menyukainya.

- c. Devi dances *beautifully enough*. I like her.
Devi menari cukup indah. Saya suka dia.

Catatan:

1. Seperti halnya *very* dan *too*, *enough* dapat digunakan baik dengan *adjective* maupun *adverb*.
2. Gunakan *enough* sesudah *adjective* dan *adverb*.
Adjective/adverb + enough
3. *Enough* mengandung pengertian positif
Perhatikan kalimat a dan b di atas.
Cerita itu cukup singkat. Saya dapat membacanya dalam satu jam.
Albar cukup kuat. Dia bisa mengangkat kotak besar itu.

Bandingkan susunan dan arti kalimat a. dan b. di bawah ini:

Pengertian negatif:

- a. The story is *too long*. I can't read it in an hour.
Ceritanya terlalu panjang. Saya tidak bisa membacanya dalam satu jam.

Pengertian positif:

- b. The story is *short enough*. I can read it in an hour.
Cerita itu cukup singkat. Saya bisa membacanya dalam satu jam.

3. Adjective + enough + to infinitive

Seperti halnya *too* + *adjective*, maka *adjective* + *enough* juga dapat diikuti *to infinitive*. Hanya saja *too* terletak sebelum *adjective*, sedangkan *enough* terletak sesudah *adjective*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Mr. Billy was rich *enough*. He could buy a new car.
Pak Billy cukup kaya. Dia bisa membeli mobil baru.
Mr. Billy was rich *enough to buy* a new car.
Pak Billy cukup kaya untuk membeli mobil baru.
- b. The comb is clean *enough*. You can use it.
Sisir itu cukup bersih. Anda bisa menggunakannya.
The comb is clean *enough to use*.
Sisir itu cukup bersih untuk digunakan.
- c. Mr. Billy was so rich *that* he could buy a new car.
Pak Billy sangat kaya sehingga dia bisa membeli mobil baru.
Mr. Billy was rich *enough to buy* a new car.
Pak Billy cukup kaya untuk membeli mobil baru.
- d. The bag is so cheap *that* we can buy it.
Tas itu sangat murah sehingga kita bisa membelinya.
The bag is cheap *enough for us to buy*.
Tas itu cukup murah untuk kita beli.

4. **Enough** dengan **noun**

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Why can't you buy the bag?

Mengapa Anda tidak bisa membeli tas itu?

I can't buy it because I don't have *enough* money.

Saya tidak bisa membelinya karena saya tidak punya cukup uang.

I can't buy it because I don't have money *enough*.

Saya tidak bisa membelinya karena saya tidak punya cukup uang.

- b. He will invite us to dinner.

Dia akan mengundang kita makan malam.

He has *enough* food.

Dia punya cukup makanan.

He has food *enough*.

Dia punya cukup makanan.

- c. There are *enough* apples for the children.

Ada cukup apel untuk anak-anak.

There is *enough* milk for the children.

Ada cukup susu untuk anak-anak.

Catatan:

Enough dapat digunakan sebelum dan sesudah kata benda (*noun*)

Enough + *noun*

Noun + *enough*

Perhatikan pula contoh-contoh ini dan bandingkan satu dengan yang lain:

- a. Ten apples are *too many* for two children.

Sepuluh buah apel terlalu banyak untuk dua anak.

- b. Two apples are *enough* for two children.

Dua apel sudah cukup untuk dua anak.

- c. One apple is *not enough* for two children.

Satu apel tidak cukup untuk dua anak.

E. Yet, still, any more/anymore, dan already (adverbs of indefinite time)

Adverb of indefinite time (kata keterangan waktu tak tentu) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menunjukkan kata keterangan waktu yang tak tentu.

1. Yet

Kata keterangan waktu *yet* biasanya diletakkan pada akhir kalimat; digunakan terutama dalam kalimat tanya dan negatif. *Not yet*, yaitu *yet* dalam kalimat negatif, berarti *belum*, berikut beberapa contoh di bawah ini:

- a. Is Dewi fifteen yet?
No, she is *not* fifteen yet.
Apakah Dewi telah berusia 15 tahun?
Belum, dia belum berusia 15 tahun
- b. *Aren't* you tired yet, Frans?
No, I'm *not* tired yet.
Apakah kamu belum lelah, Frans?
Belum, saya belum lelah.
- c. *Don't* go yet, Susi.
We must finish this work.
Jangan pergi dulu, Susi.
Kita harus menyelesaikan pekerjaan ini.

Contoh tambahan:

The baby is asleep.

Bayi itu tertidur.

Is the baby asleep yet?

Apakah bayi itu telah tidur?

No, he *isn't* asleep yet.

Tidak, dia belum tidur.

Catatan;

Jika kita perhatikan *yet* dalam kalimat negatif berarti *belum*, sedangkan dalam kalimat tanya berarti *telah*.

2. Still

Still mempunyai arti masih, digunakan dalam kalimat positif dan negatif.

- a. Dalam kalimat positif:

Kata keterangan waktu *still* biasanya ditempatkan/diletakkan:

- 1) Sebelum kata kerja pokok (*main verb*)
- 2) Sesudah *to be* dan *auxiliary/special verbs*

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Devi *still* dislike him.
Devi masih membencinya.
- Susan *is still* in bed.
Susan masih di tempat tidur.
- Susan *can still* see that aeroplane in the clouds.
Susan masih bisa melihat pesawat itu di awan.

- b. Dalam kalimat negatif:

Still ditempatkan/diletakkan sebelum *to be* dan *auxiliary*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Mary *still isn't* here.
Mary masih tidak ada di sini.
- John *still doesn't* own a car.
John masih belum memiliki mobil.

Tambahan contoh:

Are you thirteen?

Apakah kamu berusia tiga belas tahun?

Yes, I am *still* thirteen.

Ya, saya masih berusia tiga belas tahun.

3. Any more/anymore

Jika dilihat dari sudut fungsi dalam kalimat, *any more* (lagi) dapat menjadi kata keterangan dan kata sifat. Secara adverbial, *any more* adalah kata keterangan (*adverb*) yang digunakan dalam kalimat negatif dan tanya dan letak *any more* dalam kalimat pada umumnya berada di akhir kalimat. *Any more* juga dapat berfungsi sebagai kata sifat (*adjective*) yang menyertai kata benda.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

a. Sebagai kata keterangan:

- Aldo isn't here *any more*.
Aldo tidak ada lagi di sini.
- I don't want to see you *any more*.
Saya tidak mau melihatmu lagi.
- Why should he repented *any more*?
Mengapa dia harus bertobat lagi?

b. Sebagai kata sifat

- Does he want *any more milk*?
Apakah dia mau susu lagi?
- Will you have *any more coffee*?
Mau kopi lagi
- *Any more questions*?
Ada pertanyaan-pertanyaan lagi?

Catatan 1:

Any more/anymore berfungsi sebagai kata sifat dapat juga dikatakan sebagai *determiner* yang merupakan kata penentu yang mendahului kata benda, seperti halnya; *the, some, my*, misalnya:

the book

some books

my book

Catatan 2:

Any more/any longer/no longer (sudah tidak lagi): *Any longer* terletak di belakang kalimat, sedangkan *no longer* terletak di tengah kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- I don't work here *any longer*.
Saya sudah tidak lagi bekerja di sini.
- Ardi and Arda aren't workers *any longer*.
Ardi dan Arda sudah tidak lagi sebagai pekerja.

- We *no longer* work here.
Saya sudah tidak lagi bekerja di sini.
- Ardi and Arda *no longer* workers.
Ardi dan Arda sudah tidak lagi sebagai pekerja.

4. Already

Already mempunyai arti sudah/telah. *Already* digunakan dalam kalimat positif yang dapat diletakkan di tengah atau di akhir kalimat. Jika diletakkan di tengah kalimat *already* ditempatkan sebelum kata kerja utama tetapi setelah *to be* atau *auxiliary verb*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Renaldy is in Jakarta *already*.
Renaldy sudah di Jakarta.
- I *am already* here.
Saya sudah di sini.
- We *have already* decided to go.
Kami sudah memutuskan untuk pergi.

F. Use ...for dan to be used for

Use...for dan *to be used for* digunakan dalam bentuk kalimat aktif dan pasif (*active dan passive voices*). *Use....for* dalam bahasa Indonesia artinya menggunakan atau memakai....untuk. Sedangkan *to be used for* artinya digunakan atau dipakai untuk. Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Use... for: menggunakan/memakai...untuk

- We use a knife for cutting things.
Kita menggunakan pisau untuk memotong barang-barang.
We use a pencil for writing.
Kita menggunakan pensil untuk menulis.
- What do we use a brush for?
Untuk apakah kita menggunakan kuas?
We use it for painting.
Kita menggunakan kuas untuk mencat.
- What do we use for painting?
Apa yang kita gunakan untuk mencat?
We use a brush.
Kita menggunakan kuas.

2. To be used for...: digunakan/dipakai untuk...

- What is used for writing?
Apa digunakan untuk menulis?
What is a pencil used for?
Untuk apa pensil digunakan?
A pencil is used for writing.
Pensil digunakan untuk memotong.

- What is a knife used for?
Untuk apa pisau digunakan?
It is used for cutting things
ia digunakan untuk memotong benda-benda.
- Is a pencil used for reading?
Apakah pensil digunakan untuk membaca?
No, it is used for writing
Tidak, ia digunakan untuk menulis.

G. Made in/of/ by

Made in/of/by merupakan bentuk pasif dan masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda dalam sebuah kalimat, misalnya:

To be made in (dibuat/diproduksi di negeri...)
To be made of (dibuat dari ...(suatu bahan)
To be made by (dibuat oleh...)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- This car was *made in* Japan.
Mobil ini dibuat di Jepang.
- Money is *made of* metal or paper.
Uang dibuat dari logam atau kertas.
- This table was *made by* a carpenter.
Meja ini dibuat oleh tukang kayu.

BAB 39

HOW (Berapa/Bagaimana)

How adalah kata keterangan yang dapat digunakan sebagai *interrogative adverb of number* yaitu kata keterangan penanya bilangan, juga digunakan sebagai *interrogative of manner or state* yaitu kata keterangan penanya cara atau keadaan, misalnya:

how many	(berapa banyak)
how much	(berapa banyak)
how old	(berapa usia)
how high	(berapa tinggi)
how deep	(berapa dalam)
how long	(berapa panjang)
how tall	(berapa tinggi)
how far	(berapa jauh)
how often, etc	(berapa sering/kali, dsb)

Rumus:

How How tall How fast, etc.	auxiliary	Subject	verb	Object/adv.

Berikut ini beberapa contoh.

- How many book do you have?
Berapa banyak buku yang kamu miliki?
- How much money does he have?
Berapa banyak uang yang dia miliki?
- How old are you?
Berapa usia Anda?
- How high is the tree?
Berapa tinggi pohon itu?
- How deep is the river?
Berapa dalam sungai itu?
- How long is the wood?
Berapa panjang kayu itu?

- How tall are you?
Berapa tinggi Anda?
- How far is it to Mataram?
Berapa jauh ke Mataram?
- How often do you have meals a day?
Berapa kali/sering Anda makan sehari?

Berikutnya perhatikan beberapa contoh disertai dengan jawaban berdasarkan penggunaannya dalam kalimat:

A. Sebagai *interrogative adverb of number*

How di sini sebagai *interrogative adverb of number* yaitu digunakan sebagai kata keterangan penanya bilangan., misalnya:

How much

How many

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. *How many sisters do you have?*
Berapa banyak saudara perempuan yang Anda miliki?
I have three sisters.
Saya mempunyai tiga saudara perempuan.
2. *How much is it?*
Berapa harganya?
It's two thousand rupiahs.
Ini dua ribu rupiah.

Dapat juga:

What is the price of...?

The price of ...is

Contoh:

What is the price of the book?

Berapa harga buku itu?

The price of the book is one thousand rupiahs.

Harga buku itu seribu rupiah.

3. *How much are those pencils?*
Berapa harga pensil-pensil itu?
They are one thousand rupiahs.
Harganya seribu rupiah.
4. *How much does it cost?*
Berapa biayanya?
It costs one hundred thousand rupiahs.
Biayanya seratus ribu rupiah.
5. *How much do these books cost?*
Berapa harga buku-buku ini?
They cost three thousand rupiahs.
Harganya tiga ribu rupiah.

6. *How old are you?*
Berapa umurmu?
I am ten years old.
Saya berumur sepuluh tahun.
 7. *How old is Aldan?*
Berapa umur Aldan?
He is twenty years old.
Dia berumur dua puluh tahun.
 8. *How high is the tree?*
Berapa tinggi pohon itu?
The tree is six metres high.
Tinggi pohon itu enam meter.
 9. *How deep is the river?*
Berapa dalam sungai itu?
The river is three metres deep.
Sungai itu dalamnya tiga meter.
 10. *How long is the wood?*
Berapa panjang kayu itu?
The wood is three metres long.
Kayu itu panjangnya tiga meter.
 11. *How tall are you?*
Berapa tinggi Anda?
I am 170 centimeters tall.
Tinggi saya 170 meter.
 12. *How far is it to Mataram?*
Berapa jauh ke Mataram?
It is ten kilometers.
Sepuluh kilometer.
 13. *How often do you have meals a day?*
Berapa sering/kali Anda makan sehari?
I have meals three times a day.
Saya makan tiga kali sehari.
- Catatan:**
Keterangan waktu yang digunakan:
Many times a day (kerap kali sehari)
Three times a day (tiga kali sehari)
Twice a day (dua kali sehari)
Once a day (sekali sehari)
14. *How often does he play badminton?*
Berapa sering/kali ia bermain bulu tangkis?
He seldom plays badminton.
Dia jarang bermain bulutangkis.

Catatan:

Keterangan waktu yang digunakan:
usually (selalu)
sometimes (kadang-kadang)
often (sering)

never (tidak pernah)
seldom (jarang)

Contoh tambahan:

1. The well is *five metres deep*.
Sumur itu dalamnya lima meter.
How deep is the river?
Berapa dalam sumur itu?
2. He will be *seventeen years old* next year.
Dia akan berumur tujuh belas tahun depan.
How old will he be next year?
Akan umur berapa dia tahun depan?
3. She will be *150 centimeters tall* next year.
Tingginya 150 sentimeter tahun depan.
How tall will she be next year?
Dia akan tinggi berapa tahun depan?

B. Sebagai *interrogative of manner or state* yang digunakan sebagai *interrogative of manner or state* yaitu kata keterangan penanya cara atau keadaan.

1. *How did you do it?*
Bagaimana (cara) Anda melakukannya?
I did it well.
Saya melakukannya dengan baik.
2. *How did you explain the lesson to her?*
Bagaimana Anda menjelaskan pelajaran itu padanya?
I explained the lesson to her in detail.
Saya menjelaskan pelajaran itu padanya secara mendetil.
3. *How fast does he work?*
Seberapa cepat dia bekerja?
He works very fast.
Dia bekerja sangat cepat.
How slowly does he work?
Seberapa lambat dia bekerja?
He works very slowly.
Dia bekerja sangat lambat.

Catatan:

Keterangan waktu yang digunakan:

not very fast	(tidak terlalu cepat)
not very slowly	(tidak terlalu lambat)
very fast	(sangat cepat)
very slowly	(sangat lambat)
rather fast	(agak cepat)
rather slowly	(agak lambat)

4. *How soon* did the doctor arrive?

Seberapa cepat dokter tiba?

He arrived at once.

Dia tiba segera.

Catatan:

Keterangan waktu yang digunakan

At once (segera, seketika itu juga)

Immediately (dengan segera)

One hour later (sejam kemudian)

A few minutes later (beberapa menit kemudian)

5. *How does she dance?*

Bagaimana dia menari?

She dances beautifully.

Dia menari dengan indah.

Catatan:

Kata keterangan yang digunakan:

cleverly (dengan cerdik)

beautifully, etc (dengan indah)

6. *How does he go to school?*

Naik apa dia ke sekolah/dia pergi ke sekolah naik apa?

He goes to school by bus.

Dia pergi ke sekolah naik bis.

Bisa juga:

How will he go to school?

Dia akan pergi ke sekolah naik apa?

He will go to school by bus.

Dia akan pergi ke sekolah naik bis.

Catatan:

Keterangan yang digunakan:

By bus (dengan bis)

By bike (dengan sepeda)

By train (dengan kereta api)

By car, etc. (dengan mobil, dll).

7. *How are you?*

Apa/bagaimana khabar?

How is your brother?

Bagaimana khabar saudaramu?

Jawaban antara lain:

Fine, thank you.

Baik, terimakasih.

Just fine, thank you

Baik (baiklah), terimakasih.

Very well, thank you.
Baik sekali, terimakasih.
Pretty well, thank you.
Baik (baiklah), terimakasih.

Contoh tambahan:
He *sometimes* drinks coffee.
Dia kadang-kadang minum kopi.
How often does he drink coffee?
Berapa kali dia minum kopi?



BAB 40

WHY, BECAUSE (Mengapa, Karena)

Why adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan alasan, sebab, maksud atau tujuan, misalnya:

- He wanted to go to the library.
Dia ingin pergi ke perpustakaan.
Why did he want to go to the library?
Mengapa dia ingin pergi ke perpustakaan?

Jika ada pertanyaan seperti itu biasanya dijawab dengan menggunakan *because*. Secara maknawi *why* berarti mengapa, sedangkan *because* berarti karena. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan *why* dan *because*, berikut akan dibahas lebih lanjut:

Untuk menjawab kata tanya *why*, ada beberapa jawaban yang variatif dapat digunakan, sebagai berikut:

Jawaban dengan versi 1:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- a. *Why do you like oranges?*
Mengapa Anda suka jeruk?
Answer:
I like oranges *because* they are sweet.
Saya suka jeruk karena ia (mereka) manis.
- b. *Why could not he write?*
Mengapa dia tidak bisa menulis?
Answer:
He could not write *because* he had no pens or pencils.
Dia tidak bisa menulis karena dia tidak punya pena atau pensil.
- c. *Why does he go to school by bus?*
Mengapa dia pergi ke sekolah dengan bis?
Answer:
He goes to school by bus *because* he has no bike.
Dia pergi ke sekolah dengan bis karena dia tidak punya sepeda.

- d. *Why was he absent in the meeting?*
Mengapa dia tidak hadir di rapat?
Answer:
He was absent *because* he was sick.
Dia tidak hadir di rapat karena dia sakit.

Jawaban dengan versi 2:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- a. *Why do you like oranges?*
Mengapa Anda suka jeruk?
Because they are sweet.
Karena mereka manis.
- b. *Why could not he write?*
Mengapa dia tidak bisa menulis?
Because he had no pens or pencils.
Karena dia tidak punya pena atau pensil.
- c. *Why does he go to school by bus?*
Mengapa dia pergi ke sekolah dengan bis?
Because he has no bike.
Karena dia tidak punya sepeda.
- d. *Why was he absent in the meeting?*
Mengapa dia tidak hadir di rapat?
Because he was sick.
Karena dia sakit.

Jawaban dengan versi 3:

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- a. Leon cries loudly *because* he wants milk.
Leon menangis dengan keras karena dia ingin susu.
Why does Leon cry loudly?
Mengapa Leon menangis dengan keras?
Answer;
Because of milk.
Karena susu
(Secara implisit makna *because of milk* adalah karena Leon ingin susu)
- b. She wants to be there *because* her friends are there.
Dia ingin di sana karena teman-temannya di sana.
Why does she want to be there?
Mengapa dia ingin di sana?
Answer:
Because of her friends
Karena temannya
(Secara implisit makna *because of her friends* adalah karena teman-temannya di sana)

- c. Rafa doesn't eat the cake because his mother forbades him.

Rafa tidak makan kue itu karena ibunya melarang dia.

Why doesn't Rafa eat the cake?

Mengapa Rafa tidak makan kue itu?

Answer:

Because of his mother.

Karena ibunya

(Secara implisit makna *because of his mother* adalah karena ibunya melarang dia).

- d. He wants to buy the book because the price of the book is cheap.

Dia ingin membeli buku itu karena harga buku itu murah.

Why does he want to buy the book?

Mengapa dia ingin membeli buku itu?

Because of the price of the book

Karena harga buku itu

(Secara implisit makna *because of the price of the book* adalah karena harga buku itu murah)

Tetapi ada jawaban dengan versi yang lain untuk menjawab pertanyaan *why* dengan jawaban tanpa *because*, misalnya:

He went to Alia's house because he wanted to watch television.

Dia pergi ke rumah Alia karena dia ingin menonton televisi.

Why did he go to Alia's house?

Mengapa dia pergi ke rumah Alia?

To watch television

Menonton televisi

Pada umumnya susunan pertanyaan sebagai berikut:

Why	Auxiliary	Subject	Verb	Obect/adv.
Why	does	she	like	grapes?
Why	could not	she	write?	
Why	must	we	get up	early?
Why	did	she	come	very late?

Perhatikan pula contoh berikut:

- (+) She likes grapes.

Dia suka anggur.

- (?) Does she like grapes?

Apakah dia suka anggur?

Why does she like grapes?

Mengapa dia suka anggur?

- (-) She could not write.

Dia tidak bisa menulis.

- (?) Could not she write?

Apakah dia tidak bisa menulis?

Why could not she write?

Mengapa dia tidak bisa menulis?

- (+) We must wake up early.
Kita harus bangun pagi-pagi.
- (?) Must we wake up early?
Apakah kita harus bangun pagi-pagi?
Why must we wake up early?
Mengapa kita harus bangun pagi-pagi?
- (+) She came very late.
Dia datang sangat terlambat.
- (?) Did she come very late?
Apakah dia datang sangat terlambat?
Why did she come very late?
Mengapa dia datang sangat terlambat?



BAB 41

COORDINATE AND SUBORDINATE CLAUSES

(Kalimat Sederajat dan Anak Kalimat)

A. Coordinate clause

Sebelum kita membahas tentang *coordinate clause* secara spesifik, ada baiknya kita tahu dulu apa itu *clause*. *Clause* adalah rangkaian kata-kata yang sudah mengandung arti tetapi merupakan bagian dari kalimat. Lalu bagaimana dengan *clause* secara spesifik yang disebut dengan *coordinate clause*? Untuk memperoleh pengertian mengenai *coordinate clause*, perlu kiranya dibuat dua *clause*. Perhatikan kalimat di bawah ini:

Randy works in Mataram, and Randa works in Selong.
Randy bekerja di Mataram, dan Randa bekerja di Selong.

Kalimat tersebut terdiri dari dua buah *clause* dengan kata penghubung *and*, yaitu:

Clause pertama : Randy works in Mataram.
Randy bekerja di Mataram.
Clause kedua : Randa works in Selong.
Randa bekerja di Selong.

Berdasarkan contoh di atas dapat dipahami bahwa masing-masing *clause* mempunyai *subject* dan sebutan *verb*. Perhatikan juga bahwa kedua *clause* tersebut andaikata dipisahkan tidak akan merusak arti yang dikandungnya, karena pengertian dalam masing-masing *clause* tersebut tidak tergantung kepada *clause* lainnya, maka dari itu disebut dengan *coordinate clause*. Dengan perkataan lain, Randy bekerja di Mataram' tidak tergantung pada Randa bekerja di Selong, begitu pula sebaliknya. *Clause* seperti ini disebut *coordinate clause* yang masing-masing sifatnya independen yaitu masing-masing *clause* berdiri sendiri tanpa bergantung satu sama lain.

Kata penghubung yang biasa digunakan pada *coordinate clause* misalnya: *but, and, or*.

Beberapa contoh di bawah ini:

1. My friend wanted to see me, *but* I was not at home.
Teman saya ingin menjumpai saya, tetapi saya tidak di rumah

2. He likes dancing. I don't like dancing.
Dia suka menari. Saya tidak suka menari.
 He likes dancing, *but* I don't.
Dia suka menari, tapi aku tidak.
3. He said, 'good bye' and left the house quickly.
Dia berkata, 'selamat tinggal', dan dengan cepat meninggalkan rumah.
4. She was at home. She helped her mother.
Dia ada di rumah. Dia membantu ibunya.
 She was at home, *and* helped her mother.
Dia ada di rumah, dan membantu ibunya.
5. You may rest or read these magazines.
Anda dapat beristirahat atau membaca majalah-majalah ini.
6. I study in the afternoon.
Saya belajar di sore hari.
 Do you study in the afternoon *or* in the evening?
Apakah Anda belajar di sore hari atau di malam hari?

B. Subordinate clause

Subordinate clause (anak kalimat) terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat/beranak (*complex sentence*). *Complex sentence* terdiri dari *principle clause* (induk kalimat) dan *subordinate clause*.

Subordinate clause melengkapi pengertian yang terdapat dalam kalimat. Oleh karena itu, jika keduanya dipisahkan akan merusak kelengkapan pengertian dalam *complex sentence* itu. Jadi *subordinate clause* bersifat dependen yaitu tidak dapat berdiri sendiri tetapi bergantung pada *principle clause*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

Principle Sentence (Induk kalimat)

1. Rafael came
Rafael datang
2. Randy did not come
Randy tidak datang
3. Rolando promised to help me
Rolando berjanji untuk membantu saya meskipun dia sibuk.
4. I waited
Saya menunggu
5. They arrived
Mereka tiba
6. I became tired
Saya menjadi lelah
keras.

Subordinate Clause (Anak Kalimat)

when the bell rang.
ketika bel berbunyi.
because he was ill.
karena dia sakit.
although he was busy.
until he came.
sampai dia datang.
before school began.
sebelum sekolah
dimulai.
after I worked hard.
setelah saya bekerja

Catatan:

Penggabungan *principle sentence* dengan *subordinate clause* menggunakan kata penghubung: *when, because, although, before, after* dsb.

BAB 42

VERB + ADJECTIVE (Kata Kerja + Kata Sifat)

Pada bab ini akan dibahas secara khusus *verb + adjective*. Ada sejumlah kata kerja (*verb*) yang dapat diikuti dengan *adjective* (kata sifat), yaitu:

Appear/look/seem	: tampak, kelihatan
Become	: menjadi
Feel	: merasa
Grow	: tumbuh, bertambah, menjadi
Remain	: tetap, tinggal
Smell	: berbau
Taste	: terasa, rasanya

Adjectives di belakang kata kerja tersebut merupakan pelengkap yang melengkapi arti yang terkandung dalam kata kerja itu.

Perhatikan beberapa contoh berikut:

1. The cookies *smell* good.
Kue-kue itu berbau enak.
2. The weather *remains* good.
Cuaca tetap baik.
3. It *grew* cold outside.
Di luar bertambah dingin.
4. Why did not he *grow* old?
Mengapa ia tidak bertambah tua?
5. He *looks* tired.
Ia kelihatannya lelah.

Untuk membuat kalimat tanya, ada beberapa cara yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pertanyaan dengan menggunakan *QW/Question Word* (kata tanya): *Who, what, why, when, where*, dsb.
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
 - Susan looks cheerful. (Who)
Susan terlihat ceria.
Who looks cheerful?
Siapa terlihat ceria?

- Susanti looks cheerful. (Why)
Susanti terlihat ceria.
Why does Susanti look cheerful?
Mengapa Susanti terlihat ceria?
- He studied English. (What)
Dia belajar bahasa Inggris.
What did he study?
Apa yang dia pelajari?
- The students are studying English in the classroom. (Where)
Para siswa sedang belajar bahasa Inggris di kelas.
Where are the students studying English?
Di mana para siswa sedang belajar bahasa Inggris?
- He is in the school now. (When)
Dia ada di sekolah sekarang.
When is he in the school?
Kapan dia di sekolah?

2. Pertanyaan dengan menggunakan *auxiliary verb* (kata kerja bantu): *Does, do, will, shall*, dsb.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Arlando seems very busy. (No)
Arlando tampak sangat sibuk.
Does Arlando seem very busy?
Apakah Arlando tampak sangat sibuk?
No, he does not.
Tidak
- He feels thirsty. (Yes)
Dia merasa haus.
Does he feel thirsty?
Apakah dia merasa haus?
Yes, he does.
Ya.

BAB 43

VERB + VERB IN THE ING FORM (Kata Kerja + Kata Kerja dalam Bentuk Ing)

Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini:

1. Verb + Verb in Ing:

Verb in ing (kata kerja bentuk *ing*) digunakan setelah beberapa kata kerja (*verbs*) di bawah ini:

Excuse	(mem maafkan)
Pardon	(mem maafkan)
Forgive	(mem maafkan)
Go on	(terus)
Keep	(terus menerus)
Dislike	(tidak suka, membenci)
Enjoy	(suka, menikmati)
Avoid	(menghindarkan)
Consider	(mempertimbangkan)
Deny	(menyangkal, mengingkari)
Finish	(menyelesaikan)
Mind	(berkeberatan)
Miss	(salah, keliru)
Practice	(berlatih)
Postpone	(menunda)
Stop	(berhenti)
Suggest	(menganjurkan, menasehatkan)
Understand	(mengerti, paham)

Ada beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He avoid meeting me.
Dia menghindari bertemu saya.
- They stopped talking for a moment.
Mereka berhenti bicara sejenak.
- She has finished reading the newspaper.
Dia telah selesai membaca koran.
- He dislikes me coming to his house everyday.
Dia tidak suka saya datang ke rumahnya setiap hari.
- We enjoy swimming.
Kami menikmati berenang.

2. Verb + Verb in Ing/to Infinitve (Infinitive with to)

Selain kata kerja yang diikuti dengan *verb in Ing* saja, seperti yang dijelaskan di atas, ada kelompok kata kerja di bawah ini yang dapat diikuti *verb in ing* atau *to infinitive* (infinitif dengan *to*):

Begin	(mulai)
Continue	(meneruskan, melanjutkan)
Forget	(lupa)
Intend	(bermaksud)
Like	(suka)
Prefer	(lebih suka)
Remember	(ingat)
Start	(memulai)
Try	(mencoba)

Ada beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He begins studying.
- He begins to study.
Dia mulai belajar.
- She like swimming.
- She like to swim.
Dia suka berenang.
- I intended writing you yesterday.
- I intended to write you yesterday.
Saya bermaksud menuliskan kamu kemarin.

3. Verb + Verb in Ing/Infinitve without to

Ada beberapa kata kerja yang dapat diikuti *verbs in ing* maupun *infinitive* tanpa *to*, yaitu:

Feel/perceive	(merasa)
Hear/listen to	(mendengar/mendengarkan)
See	(melihat)
Observe	(melihat, mengamati)
Watch	(melihat, mengawasi)
Notice	(memperhatikan, melihat)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I see them going there.
- I see them go there.
Saya melihat mereka pergi ke sana.
- He observed me leaving the room.
- He observed me leave the room.
Dia mengamati saya meninggalkan ruangan.
- We noticed him stealing a jacket in the shop..
- We noticed him steal a jacket in the shop..
Kami memperhatikan dia mencuri sebuah jaket di toko itu.

BAB 44

THE AUXILIARY VERBS "USED TO AND BE USED TO"

(Kata Kerja Bantu "used to dan be used to")

Jika dilihat *used to* dengan *be used to* sepintas nampak mirip, tetapi secara gramatikal berbeda. Pembahasan mengenai *used to* yakni berkaitan dengan penggunaan *used to* diikuti dengan *infinitive* (kata kerja dasar), sedangkan *be used to* berkaitan dengan penggunaan *be used to* diikuti *noun* (kata benda) atau *gerund/ing form* (kata kerja bentuk *ing*).

1. Used to + Infinitive

Used to + infinitive digunakan untuk menyatakan suatu kebiasaan pada masa lampau atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang pada masa lampau tetapi kebiasaan atau perbuatan itu kini tidak lagi dilakukan.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini:

- We *used to be* friend
Kami dahulu/ pernah berkawan
- We *used to live* there
Kami dahulu/ pernah tinggal di sana
- Roland *used to play* volleyball when he was young
Roland dahulu biasa bermain bola voli waktu dia muda.
- Rahel *used to come* every afternoon.
Rahel dahulu biasa datang setiap sore.
- Johan *used to sleep* after lunch
Johan dahulu biasa tidur setelah makan siang.

Bentuk interogatif dan negatifnya dibuat dengan cara meletakkan *used* pada awal kalimat, Tetapi sering juga digunakan *auxiliary did* baik dalam interogatif maupun negatif, terutama dalam percakapan:

Penggunaan *used*:

- *Used you to live* in German?
Apakah Anda pernah tinggal di Jerman?

- They *usedn't to live* in German.
Mereka dulu tidak tinggal di Jerman.

Penggunaan *auxiliary did*:

- *Did you use to live* in German?
Apakah Anda pernah tinggal di Jerman?
- They *didn't use to live* in German.
Mereka dulu tidak tinggal di Jerman.

Bandingkan kedua kalimat di bawah ini:

- They *used to live* in German.
Mereka dahulu tinggal di Jerman.
- They *live* in German.
Mereka tinggal di Jerman.

Contoh-contoh tambahan:

- Pramon *used to study* English every night.
Pramon biasa belajar bahasa Inggris setiap malam.
- *Used* Pramon to study English every night?
Pernahkah Pramon belajar bahasa Inggris setiap malam?
No, he *usedn't to*.
Tidak, dia (dulu) tidak.
- Pramon *used to live* in England.
Pramon pernah tinggal di Inggris.
Did Pramon *use to live* in England?
Apakah Pramon pernah tinggal di Inggris?
No, he *didn't*. (No, he *didn't use to*)
Tidak, dia (dulu) tidak.

2. Be used to + Noun

Be used to + Ing Form/Gerund

Be used to dapat diikuti kata benda (*nouns*) atau kata kerja bentuk *ing* (*gerund*). *Be used to* mengandung pengertian 'sudah terbiasa'.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

a. Positive Sentence:

- They *are used to* Italian food.
Mereka terbiasa dengan makanan Italia.
- She *is used to* cold weather.
Dia terbiasa dengan cuaca dingin.
- They *are used to* eating Italian food.
Mereka terbiasa makan makanan Italia.
- She *is used to* sleeping all afternoon.
Dia terbiasa tidur sepanjang sore.

- b. Negative Sentence:
They are not used to Italian food.
Mereka tidak terbiasa dengan makanan Italia.
- c. Interrogative Sentence:
Are they used to Italian food?
Apakah mereka terbiasa dengan makanan Italia?

Contoh tambahan:

- *We don't like to sleep after lunch.*
Kami tidak ingin tidur setelah makan siang.
- *We aren't used to sleeping after lunch.*
Kita tidak terbiasa tidur setelah makan siang.
- *Do you like Javanese food?*
Apakah Anda suka makanan Jawa?
- *No, I'm not used to Javanese food.*
Tidak, saya tidak terbiasa dengan makanan Jawa.
- *Do you like to walk to school?*
Apakah Anda suka berjalan kaki ke sekolah?
- *No, I'm not used to walking to school.*
Tidak, saya tidak terbiasa berjalan ke sekolah.

Harus tetap diingat bahwa di samping sebagai *auxiliary verb*, *use/used* juga dipakai sebagai kata kerja biasa.

Beberapa contoh di bawah ini:

- *Do we use pencils for reading?*
Apakah kita menggunakan pensil untuk membaca?
No, we used them for writing.
Tidak, kita menggunakan untuk menulis.
- *Are pencils used for reading?*
Apakah pensil digunakan untuk membaca?
No, they are used for writing.
Tidak, pensil digunakan untuk menulis.

Bandingkan contoh-contoh berikut:

1. **Used to + infinitive**

- *Boby used to write with his left hand.*
Boby biasa menulis dengan tangan kiri.
- *Did Boby use to write with his right hand? (Used Bob to write with his right hand?)*
Apakah Boby terbiasa menulis dengan tangan kanannya?
- *No, he didn't use to write with his right hand (No, he usedn't to write his right hand).*
Tidak, dia tidak biasa menulis dengan tangan kanannya.

2. To be (am, is, are) used to + noun /gerund

- Bobby *is used to* writing with his left hand.
Boby terbiasa menulis dengan tangan kiri.
- *Is Tomy used to* writng with his left hand?
Apakah Tomy terbiasa menulis dengan tangan kiri?
- No, he *isn't used to* writing with his left hand.
Tidak, dia tidak terbiasa menulis dengan tangan kiri.

3. Use ...for

- We use pencils for writing.
Kami menggunakan pensil untuk menulis.
- Do we use pencils for reading?
Apakah kita menggunakan pensil untuk membaca?
- No, we don't use them for reading.
Tidak, kami tidak menggunakannya untuk membaca.

4. To be used for...

- Pencils are used for writing.
Pensil digunakan untuk menulis.
- Are pencils used for reading?
Apakah pensil digunakan untuk membaca?
- No, they aren't used for reading.
Tidak, Ia (mereka) tidak digunakan untuk membaca.

BAB 45

COMMAND, REQUEST, AND OFFERING

(Perintah, permintaan, dan tawaran)

Command (perintah) adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Perintah (kalimat perintah) dimulai dengan kata kerja (*infinitive*) tanpa *to*. Sedangkan larangan (*negative imperative*) dimulai dengan *don't*. Perintah dapat dibagi menjadi dua:

1. Perintah dalam bentuk positif; menyuruh melakukan sesuatu.
2. Perintah dalam bentuk negatif; melarang melakukan sesuatu.

Untuk lebih jelasnya mengenai *command* ini, ada baiknya kita menyuguhkan juga beberapa contoh, sebagai berikut:

1. Perintah dalam bentuk positif:

Perintah yang mengandung kata kerja:

- Write the lesson.
Tulislah pelajaran itu.
- Give me a pencil.
Beri saya sebuah pensil.
- Come in!
Masuk!
- Go out!
Keluar!
- Shut up!/shut your mouth!
Tutup mulutmu!

Perintah yang tidak mengandung kata kerja dengan menggunakan "Be":

- Be careful.
Hati-hatilah.
- Be patient.
Bersabarlah.
- Be here.
Di sinilah.
- Be here with us.
Di sinilah dengan kami.
- Be a good student.
Jadilah seorang siswa yang baik.

2. Perintah dalam bentuk negatif atau larangan:

Larangan yang mengandung kata kerja:

- Don't write the lesson.
Jangan tulis pelajaran itu.
- Don't give me a pencil.
Jangan beri saya sebuah pensil.
- Don't come in!
Jangan masuk!
- Don't go out!
Jangan keluar!

Larangan yang tidak mengandung kata kerja:

- Don't be angry.
Jangan marah.
- Don't be here.
Jangan di sini.
- Don't be here with us.
Jangan di sini dengan kami.
- Don't be a begger.
Jangan jadi pengemis.

Catatan:

Agar perintah/larangan terasa lebih halus atau sopan, berilah kata *please* pada permulaan atau akhirnya.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Stand up, please (please stand up).
Silahkan/tolong berdiri.
- Be patient, please (please be patient).
Tolong bersabarlah.
- Don't stand up, please (please don't stand up).
Tolong jangan berdiri.
- Don't be angry, please (please don't be angry).
Tolong jangan marah.

Untuk menyatakan "baiklah" dalam menjawab perintah "*all right/okay/yes*" sedangkan untuk menyatakan "baiklah" dalam menjawab larangan "*all right/okay/yes/of course, I won't*".

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Go out!
Keluar!

Answer:

All right.
Baiklah.

- Don't take my pencil, please.
Tolong jangan ambil pensil saya.

Answer:

All right, I won't.
Baiklah (saya tidak akan).

Request (permintaan) adalah perbuatan meminta, berharap-harap supaya diberi atau mendapat sesuatu. Kalimat permintaan biasanya menggunakan *will you...please*, tetapi untuk menyatakan permintaan yang lebih halus/sopan kita menggunakan *would you..., please*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Will you open the window, please?
Maukah Anda membuka jendela itu?
- Will you practice the exercise, please?
Maukah Anda berlatih latihan?
- Would you open your book, please?
Maukah Anda membuka buku Anda?
- Would you close the door, please?
Maukah Anda mneutup pintu itu?

Catatan:

Untuk menyatakan “baiklah” dalam menjawab permintaan, dapat digunakan beberapa kata di bawah ini:

Sure, I will.

Okay, I will.

Certainly, I will.

Of course, I will.

Yes, I will, dan lain-lain

Untuk menyatakan “baiklah” dalam menjawab larangan dapat digunakan beberapa kata di bawah ini:

Sure, I won't

Okay, I won't

Certainly, I won't

Of course, I won't

Yes, I won't, dan lain-lain.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Will you open the window, please?
Maukah Anda membuka jendela itu?
Yes, I will.
Ya
- Will you practice the exercise, please?
Maukah Anda berlatih latihan?
Of course, I will.
Tentu saja.
- Would you open your book, please?
Maukah Anda membuka buku Anda?
Okay, I will.
Oke.
- Would you close the door, please?
Maukah Anda mneutup pintu itu?
Certainly, I will.
Tentu saja.

- Don't smoke here, please.
Jangan merokok di sini.
Of course, I won't.
Tentu saja (saya tidak akan).

Offering (tawaran) adalah sesuatu yang ditawarkan, menunjukkan sesuatu kepada seseorang dengan maksud supaya diambil, dipakai, dsb.

Would you like... adalah ungkapan yang lebih halus dan sopan dari '*do you want...*', yang biasanya digunakan untuk menawarkan sesuatu.

Jika kita menerima suatu tawaran, jawaban dengan:

Yes, please

Yes, thank you

Jawaban dengan *No, thanks* jika menolak suatu tawaran.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Would you like something to drink?
Mau minum?
Yes, please
Ya.
- What would you like to drink?
Mau minum apa?
A cup of tea, please
Teh saja.
- Would you like some coffee?
Anda ingin kopi?
No, thanks.
Tidak (terima kasih).
- Would you like to go along?
Ingin ikut?
Yes, I'd like to.
Ya, baiklah.
- Would you like to smoke?
Ingin merokok?
No, thanks
Tidak

Penjelasan:

Do you like ... artinya *senangkah/sukakah anda...*

Do you like ... dapat diikuti dengan:

a. Kata benda (noun):

Do you like coffee?

Sukakah Anda kopi?/apakah Anda suka kopi?

Yes, I do.

Ya.

b. To infinitive:

Do you like to swim?

Apakah Anda suka berenang?

Yes, I do.

Ya.

c. Kata kerja bentuk ing:

Do you like smoking?

Apakah Anda suka merokok?

No, I don't.

Tidak.

Pertanyaan *do you like ...* dapat dijawab dengan:

a. Yes, I do

b. No, I don't



BAB 46

PREPOSITIONAL PHRASES (Frase Kata Depan)

Sebelum kita bahas mengenai *prepositional phrase* (frase kata depan) secara khusus, ada baiknya kita tahu dulu secara umum apa itu *phrase* (frase). *Frase* adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau rangkaian kata-kata yang sudah mengandung suatu pengertian, tetapi tidak mempunyai *subject* dan *predicate*; dan merupakan bagian dari suatu kalimat, misalnya:

The big village
A good man
A tall boy, etc.

Beberapa contoh di bawah ini:

- I live in a large village.
Saya tinggal di sebuah desa besar.
- He is a good man.
Dia adalah seorang laki-laki yang baik.
- He is a tall boy.
Dia adalah seorang pria yang tinggi.

Prepositional phrase adalah sebuah *phrase* terdiri dari dua patah kata atau lebih yang terdiri dari kata depan (*preposition*) dan kata lain yang mengikutinya, misalnya:

At the door
Under the table
With the white hat
At the door
On the table
Under the table
In front of
At the back of
In the middle of
On the side of

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The book *on the table* is mine.
Buku (yang) di atas meja itu adalah milik saya.
- The boy *at the door* is my boyfriend.
Anak laki-laki yang di pintu itu adalah pacarku.
- The man *with the white hat* is my friend.
Pria yang bertopi putih itu adalah temanku.
- Your bag is under the chair.
Tas Anda ada di bawah kursi
- The girl is *at the door*.
Gadisi itu ada di pintu.

Beberapa contoh *prepositional phrases* (frase preposisional) yang menunjukkan tempat dan waktu.

1. *Prepositional phrases* yang menunjukkan tempat:

<i>Above the earth</i>	(di atas bumi) The sky is <i>above the earth</i> . <i>Langit berada di atas bumi.</i>
<i>Across the street</i>	(di seberang jalan) We live <i>across the street</i> . <i>Kami tinggal di seberang jalan.</i>
<i>Among the apples</i>	(di antara jeruk-jeruk itu) There is an orange <i>among the apples</i> . <i>Ada sebuah jeruk di antara apel-apel.</i>
<i>At home</i>	(di rumah) We are <i>at home</i> . <i>Kami di rumah.</i>
<i>At Jalan Gunung Rinjani</i>	(di jalan Gunung Rinjani) She lives <i>at Jalan Gunung Rinjani</i> . <i>Dia tinggal di jalan Gunung Rinjani.</i>
<i>Behind the house</i>	(di belakang rumah) The dog is <i>behind the house</i> . <i>Anjing ada di belakang rumah.</i>
<i>Beside Amalia</i>	(di samping) Who is <i>beside Amalia</i> ? <i>Siapa di samping Amalia?</i>
<i>Between the church and the school</i>	(di antara masjid dan sekolah) The mosque is <i>between the church and the school</i> . <i>Mesjid berada di antara gereja dan sekolah.</i>
<i>By the car</i>	(dekat mobil itu) The cat <i>by the car</i> is mine. <i>Kucing dekat mobil itu adalah milikku.</i>
<i>From West Java</i>	(dari Jawa barat) He is <i>from West Java</i> . <i>Dia dari Jawa Barat.</i>

<i>In Mataram</i>	(di Mataram) She lives <i>in Mataram</i> . <i>Dia tinggal di Mataram.</i>
<i>In the box</i>	(di kotak itu) The pencil <i>in the box</i> is mine. <i>Pensil yang di kotak itu milikku.</i>
<i>In front of the class</i>	(di depan kelas) The teacher is <i>in front of the class</i> . <i>Guru itu di depan kelas.</i>
<i>Near bicycle</i>	(dekat sepeda) There is a bag <i>near bicycle</i> . <i>Ada sebuah tas dekat sepeda.</i>
<i>On the table</i>	(di atas meja) There is a book <i>on the table</i> . <i>Ada sebuah buku di atas meja.</i>
<i>On Jalan Kerinci</i>	(di Jalan Kerinci) He lives <i>on Jalan Kerinci</i> . <i>Dia tinggal di Jalan Kerinci.</i>
<i>Under the tree</i>	(di bawah pohon itu) The motor bike <i>under the tree</i> is mine. <i>Sepeda motor yang di bawah pohon itu milikku.</i> Dan lain-lain.

2. *Prepositional phrases yang menunjukkan waktu:*

<i>About three hours</i>	(kira-kira tiga jam) We'll come <i>about three hours</i> again. <i>Kami akan datang kira-kira tiga jam lagi.</i>
<i>At half past seven</i>	(pada pukul setengah delapan) School begins <i>at half past seven</i> . <i>Sekolah dimulai pukul setengah delapan.</i>
<i>Before seven o'clock</i>	(sebelum pukul tujuh) She 'll arrive <i>before seven o'clock</i> . <i>Dia akan tiba sebelum pukul tujuh.</i>
<i>For two weeks</i>	(selama dua minggu) She has been here <i>for two weeks</i> . <i>Dia telah di sini selama dua minggu.</i>
<i>In the morning, etc.</i>	(pada/dalam bulan Oktober, tahun, musim, abad, dan lain-lain) Beberapa cara menyatakan bulan, musim, abad di bawah ini: <i>In the morning, etc.</i> <i>In October, in December, etc</i> <i>In 1978, etc</i>

On Sunday, etc.

In Winter, in Summer, etc
In rainy season, in dry season
In the seventeenth century
They came to my house in the morning.
Mereka datang ke rumah saya pada pagi hari.
(pada hari Minggu, dsb)

Since eight o'clock

I went to Ampenan *on Sunday*.
Saya pergi ke Ampenan pada hari minggu.
(sejak pukul delapan)
They have been working *since eight o'clock*.
Mereka telah sedang bekerja sejak pukul delapan.

Dan lain-lain

Beberapa bentuk contoh yang lain:

- The boy *at the door* is my friend.
Pria yang di pintu itu adalah temanku.
- The boy is *at the door*.
Pria itu ada di pintu.
- The pencil is *on the table*. The pencil is mine.
Pensil itu di atas meja. Pensil itu milikku.
- The pencil *on the table* is mine.
Pensil yang di atas meja itu adalah milikku.
- Amir is standing *between Tonyo and Rudyn*. (who).
Amir sedang berdiri di antara Tonyo dan Rudyn. (siapa)
Who is standing between Tonyo and Rudin?
Siapa yang berdiri di antara Tonyo dan Rudin?
- The girl *at the window* is studying English. (what)
Gadis yang di jendela itu sedang belajar bahasa Inggris. (apa)
What is the girl at the window doing?
Apa yang gadis itu sedang lakukan?/Apa yang dilakukan gadis di jendela itu?
- What was the girl *at the window* doing, writing a lesson or listening to the radio?
Apa yang sedang dilakukan gadis yang di jendela itu, menulis pelajaran atau mendengarkan radio?
- The girl *at the window* was writing a lesson.
Gadis yang di jendela itu sedang menulis pelajaran.
- Where is the teacher's house, *near the school* or *far from it*?
Di mana rumah guru itu, dekat sekolah atau jauh dari sekolah?
- The teacher's house is *near the school*.
Rumah guru itu dekat sekolah.
- Where is the cat, *in front of the door* or *behind it*?
Di mana kucing itu, di depan pintu atau di belakangnya?
- What was the girl *with glasses* doing, sweeping the floor or cleaning the board?
Apa yang dilakukan gadis berkacamata itu, menyapu lantai atau membersihkan papan?

BAB 47

CAPITAL LETTERS (Huruf Kapital)

Capital letter (huruf kapital) adalah huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dsb.

Capital letter (huruf kapital) digunakan sebagai huruf pertama:

1. Kata pertama suatu kalimat.

He is a teacher.

Dia adalah seorang guru.

She reads a book.

Dia membaca sebuah buku.

The teacher said that he was ill.

Guru itu berkata bahwa dia sakit.

2. Kata pertama pada suatu kutipan langsung.

He said, "My father is ill".

Dia berkata, "Ayah saya sakit".

She asked, "Where are they playing?"

Dia bertanya, "Di mana mereka sedang bermain".

He said, "It is time to go".

Dia berkata, "Sudah tiba waktunya untuk pergi".

3. Kata ganti orang pertama "I"

I am a doctor, aren't I?

Saya seorang dokter, bukan?

Yesterday I wrote a letter.

Kemarin saya menulis sepucuk surat.

4. Nama diri

a. Nama orang.

Pauzi Haris.

Zulfadli Saleh

Suhardi Kadek

b. Nama gelar.

Mr. Suhandro

Mrs. Imelda Hasim

King Faisal

c. Nama-nama hari dan bulan serta kependekannya.

Sunday	disingkat: Sun.
Minggu	
Monday	disingkat: Mon.
Senin	
Tuesday	disingkat: Tue/Tues.
Selasa	
Wednesday	disingkat: Wed.
Thursday	disingkat: Thur/Thurs.
Kamis	
Friday	disingkat: Fri.
Jum'at	
Saturday	disingkat: Sat.
Sabtu	
January	disingkat: Jan.
Januari	
February	disingkat: Feb.
Pebruari	
March	disingkat: Mar.
Maret	
April	disingkat: Apr.
April	
May	--
Mei	
June	--
Juni	
July	--
Juli	
August	disingkat: Aug.
Agustus	
September	disingkat: Sept.
September	
October	disingkat: Oct
Oktober	
November	disingkat: Nov.
Nopember	
December	disingkat: Dec.
Desember	

d. Nama-nama negara, bangsa, dan benua.

Indonesia = Indonesian
Malaysia = Malaysian
Japan = Japanese, etc
He is Indonesian.
Dia orang Indonesia.
I am American.
Saya orang Amerika.
She is Japanese.
Dia orang Jepang.

e. Nama-nama jalan dan kota.

He lives in Jalan Mulyosari, Surabaya (British English)

Dia tinggal di jalan Mulyosari, Surabaya

She lives on jalan Mulyosari, Surabaya (American English)

Dia tinggal di jalan Mulyosari, Surabaya

I live in jalan Aneka, Mataram.

Saya tinggal di jalan Aneka, Mataram.



BAB 48

BOTH (BOTH....AND), EITHER (EITHER....OR), NEITHER (NEITHER....NOR)

Both, either, dan neither adalah kata yang secara sintaksis merupakan kategori atau kelas kata yang dapat berupa kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti (*pronoun*), dan kata sambung (*conjunction*).

1. **Both (Both....and):**

Sebagai kata sifat:

Both: kedua

- Both books are mine.
Kedua buku itu milik saya.
- Both pens are brown.
Kedua pena itu coklat.
- I want to buy both pencils.
Saya mau membeli kedua pensil itu.
- Take both rulers.
Ambil kedua penggaris itu.
- Both the books are cheap.
Kedua buku itu murah.
- Both these bags are expensive.
Kedua tas ini mahal.
- There are shops on both sides of the street.
Ada toko di kedua sisi jalan.

Sebagai kata keterangan:

Both...and: Sekaligus, baik...maupun...

- He was both tired and hungry.
Dia (sekaligus) lelah dan lapar.
- He speaks both French and English.
Dia (sekaligus) berbicara bahasa Prancis dan Inggris.
- Both his brother and sister are married.
Baik saudara lelaki maupun perempuannya sudah menikah.
- She was a success both as a pianist and as a conductor.
Dia sukses baik sebagai pianis maupun sebagai konduktor.

Sebagai kata ganti:

Both: Berdua, keduanya

- I saw both of them.
Saya melihat keduanya/Saya melihat mereka berdua/
- Will you both have a cookie?
Apakah engkau berdua suka kue?
- Both are married.
Keduanya telah kawin.
- He has two brothers: Both live in Toronto.
Dia memiliki dua saudara laki-laki: Keduanya tinggal di Toronto.
- His parents are both dead.
Kedua orang tuanya meninggal.
- My sister and I both went to the party.
Adikku dan saya berdua pergi ke pesta.
- I like these shirts. I'll take both (of them).
Saya suka kemeja ini. Saya akan mengambil keduanya.
- I've invited them both.
Saya sudah mengundang mereka berdua.
- Both of us want to go to the party/We both want to go to the party.
Kami berdua ingin pergi ke pesta.
- Both of her children have blue eyes/her children both have blue eyes.
Kedua anaknya memiliki mata biru.

Sebagai kata sambung:

Both: Sekaligus

- He was both happy and mad at the same time.
Dia senang dan marah sekaligus.

2. **Either (Either...or)**

Sebagai kata sifat:

Either: Salah satu dari dua, tiap,

- You may have either one of these books.
Kamu boleh mengambil salah satu dari kedua buku ini.
- We planted the shrubs on either side of the house.
Kami menanam semak-semak itu pada tiap sisi rumah.

Sebagai kata keterangan:

Either: Pun tidak, juga

Either ...or: (Atau)...atau

- I don't like her either.
Sayapun tidak suka padanya.
- She has never been to Mataram; I haven't either.
Dia belum pernah ke Mataram ; sayapun belum.

Sebagai kata ganti:

Either: Salah satu, salah seorang

- I don't believe either of you.
Saya tidak percaya salah satu dari kalian.

- Either of these will do.
Salah satu di antara ini boleh.
- I don't know either of these men.
Saya tidak kenal salah satu dari orang-orang ini.

3. **Neither (Neither...or)**

Sebagai kata sifat:

Neither: Tak ada

- Neither remark is correct.
Tak ada satu perkataan yang benar.

Sebagai kata keterangan:

Neither (Neither...nor): Kedua-duanya tidak/bukan

- He doesn't like Beethoven and neither do I.
Dia tidak menyukai Beethoven dan saya juga tidak.
- I haven't been to New York before and neither has my sister.
Saya belum pernah ke New York sebelumnya dan saudara perempuan saya juga tidak.
- Did you see it? 'No.' Neither did I.
Apakah kamu melihatnya? 'Tidak.' Tidak juga saya.'

Sebagai kata ganti.

Neither: Tiada seorangpun, keduanya.

- Neither of them are here.
Tiada seorangpun dari mereka di sini.
- I chose neither of them.
Saya tidak memilih keduanya.
- They produced two reports, neither of which contained any concrete suggestions.
Mereka menghasilkan dua laporan, yang keduanya tidak berisi saran konkret.

Sebagai kata sambung.

Neither (Neither...nor): Baik...maupun.

- Neither he nor I went.
Baik dia maupun saya tidak pergi.
- I neither saw him nor heard him.
Saya tidak melihat dan tidak mendengarkannya.
- If you don't stay, neither shall I.
Kalau kamu tidak tinggal (di sini) sayapun tidak.

BAB 49

OTHER, OTHERS, EACH OTHER, ONE ANOTHER, etc.

(Yang Lain/Selain. Saling/Satu Sama Lain.dll)

Other adalah kata penentu yang bersifat tak tentu (*indifinte determiner*) sebagai kata yang diletakkan sebelum kata benda. *Other* merupakan kata yang menunjukkan atau menyatakan tambahan orang atau hal-hal lain yang disebutkan. *Other* dalam bahasa Indonesia berarti *yang lain, selain*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Mr Harris and Mrs Bate and three other teachers were there.
Tuan Harris dan Nyonya. Bate dan tiga guru yang lain ada di sana.
- Other members may disagree but I feel that the subscription should not be increased.
Anggota yang lain mungkin tidak setuju tetapi saya merasa bahwa langganan tidak boleh ditingkatkan.
- Are there any other questions?
Apakah ada pertanyaan lain?
- I can't see you now-some other time, perhaps.
Saya tidak bisa menjumpai Anda sekarang - di waktu lain, mungkin.

Beberapa kegunaan *other*, baik sebagai kata sifat (*adjective*) maupun kata ganti (*pronoun*).

1. Digunakan setelah *the, my, your, his, etc.*, sebagai kata sifat (*adjective*) dengan kata benda tunggal (*singular noun*).

Beberapa contoh di bawah ini:

- Hold the bottle and pull out the cork with the other hand.
Pegang botol itu dan tarik sumbatnya dengan tangan lainnya.
- My other sister is a doctor.
Adik perempuan saya yang lain adalah seorang dokter.
- You may continue on the other side of the paper.
Anda dapat melanjutkan di sisi lain kertas.

2. Digunakan setelah *the* atau kasus kepunyaan (*possessive*), sebagai kata sifat (*adjective*) dengan kata benda jamak (*plural noun*).
Beberapa contoh di bawah ini:
 - The other books belong to John.
Buku-buku yang lain milik John.
 - I haven't read 'Cymbeline' but I've read all Shakespeare's other plays.
Saya belum membaca 'Cymbeline' tetapi saya sudah membaca semua drama Shakespeare lainnya.

3. Jika *other* yang menunjukkan tunggal (*singular*) sebagai kata ganti (*pronoun*); maka digunakan:
 - a. Setelah *the* atau kata penentu kasus kepunyaan (*possessive determiner*).
Beberapa contoh di bawah ini:
 - He raised one arm and then the other.
Dia mengangkat satu tangan dan kemudian yang lain.
 - Ten members of the team are English and the other is Welsh.
Sepuluh anggota tim adalah bahasa Inggris dan yang lainnya adalah Welsh.
 - b. Setelah *one* atau *any*.
 - Answer one question from section A, one section B, plus one other.
Jawab satu pertanyaan dari bagian A, satu bagian B, dan satu bagian yang lain..
 - This option is preferable to any other.
Opsi ini lebih disukai daripada yang lain.

4. Jika *others* yang menunjukkan jamak (*plural*) sebagai kata ganti (*pronoun*), maka digunakan:
 - a. Setelah *the* atau kata penentu kasus kepunyaan (*possessive determiner*).
 - I went swimming while the others played tennis.
Saya pergi berenang sementara yang lain bermain tenis.
 - I can't do questions 4 and 5 but I've done all the others.
Saya tidak bisa melakukan pertanyaan 4 dan 5 tetapi saya sudah melakukan semua yang lain.
 - These shoes are dirty – I'll have to wear the others.
Sepatu ini kotor - saya harus memakai yang lain.
 - b. Setelah kata yang menunjukkan atau menyatakan tambahan orang atau hal-hal lain yang disebutkan.
 - Some people came by car, others came on foot.
Beberapa orang datang dengan mobil, yang lain berjalan kaki.
 - We must help others less fortunate than ourselves.
Kita harus membantu orang lain yang kurang beruntung daripada diri kita sendiri.

- Two buildings were destroyed by the bomb and many/several/ten others were damaged.
Dua bangunan dihancurkan oleh bom dan banyak / beberapa / sepuluh lainnya rusak.

5. Jika *other* sebagai kata keterangan (*adverb*) yang menunjukkan makna negatif seperti frase *other than*.

- He never speaks to me other than to ask for something.
Dia tidak pernah berbicara kepada saya selain meminta sesuatu.
- I have never known him to behave other than selfishly.
Saya tidak pernah tahu dia berperilaku selain egois.
- She seldom appears other than happy.
Dia jarang terlihat selain bahagia.

Catatan 1:

Perhatikan ikhtisar penggunaan *another*, *other*, *the other*, *etc* yang tertera di dalam tabel di bawah ini:

Form	Adjective	Pronoun
Singular	another book	another
Plural	other books	others
Singular	the other book	the other
plural	the other books, etc.	the others, etc.

Berdasarkan ikhtisar yang tertera di dalam tabel di atas, maka *another*, *other*, *the other*, *etc*, sebagai kata sifat dengan kata benda yang mengikutinya dan sebagai kata ganti dapat diuraikan susunannya sebagai berikut:

- Other* + kata benda (*other* sebagai *adjective*)
- Other* sebagai pengganti kata benda

Berikut ini akan diuraikan masing-masing bagian tersebut.

A. **Other + kata benda (other sebagai adjective)**

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Do you have *an-other* book?
Apakah Anda mempunyai sebuah buku yang lain?
Do you have *the other* book?
Apakah Anda mempunyai buku yang lain?
- Do you have *the other* books?
Apakah Anda mempunyai buku yang lain?
Do you have *some other* books?
Apakah Anda mempunyai beberapa buku yang lain?
Do you have *a few other* books?
Apakah Anda mempunyai beberapa buku yang lain?
Do you have *three other* books?, etc.
Apakah Anda mempunyai tiga buku yang lain?

Penjelasan:

- a. *Other*...sebagai *adjectives* (menjadi keterangan kata benda) selalu diikuti kata benda, baik yang *dapat dihitung* maupun *tidak dapat dihitung*.
Dalam contoh di atas, kata *bendanya* ialah *pencil (tunggal)* dan *pencils (jamak)*.
- b. Dalam contoh nomor 1, *other* ...menjadi keterangan kata benda *tunggal*.
- c. Dalam contoh nomor 2, *other*...menjadi keterangan kata benda *jamak*. Dalam hal ini *other* tidak dijadikan *bentuk jamak*. Yang memakai *bentuk jamak* adalah kata benda di belakang *other*. Perhatikan lagi *kalimat-kalimat nomor 2*, di atas.
- d. *Another* berasal dari *an + other*.

Sekarang perhatikan pemakaian *other*...dengan kata benda yang tidak dapat dihitung:

- a. Some ink is black, *other* ink is red.
Sejumlah/sedikit tinta berwarna hitam, tinta yang lain berwarna merah.
- b. Some milk is cold, *other* milk is hot.
Sejumlah/sedikit susu dingin, susu yang lain panas.

Bandingkan kalimat-kalimat *a* dengan kalimat-kalimat *b* berikut ini. Perhatikan perbedaannya.

- a. Some students are diligent, *other* students are lazy.
Beberapa siswa rajin, siswa yang lain malas.
- b. Some ink is black, *other* ink is blue.
Sejumlah/sedikit tinta berwarna hitam, tinta yang lain berwarna biru.
- a. Some books are red, *other* books are white.
Beberapa buku berwarna merah, buku yang lain berwarna putih.
- b. Some soup is hot, *other* soup is cold.
Sejumlah/sedikit sup panas, sup lainnya dingin.

B. Other sebagai pengganti kata benda

Sebagai pengganti kata benda:

1. *Other* berdiri sendiri. Jadi tidak diikuti dengan kata benda
2. *Other* dapat dijadikan bentuk jamak, menjadi *others*

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Does Dewita want to buy this book?
Apakah Dewita ingin membeli buku ini?
No, she wants to buy *another*.
Tidak, dia ingin membeli yang lain.
- b. This plate is clean, but *the other* is dirty.
Piring ini bersih, tetapi yang lainnya kotor.

- c. Four of those boxes are full, but *the others* are empty.
Empat dari kotak-kotak itu penuh, tetapi yang lain kosong.
- d. Do you want these books?
Apakah Anda ingin buku-buku ini?
No, I want some *others*.
Tidak, saya ingin yang lain.
- e. Janet bought a few books.
Janet membeli beberapa buku.
She wanted to buy a few *other* books.
Dia ingin membeli beberapa buku yang lain.
She wanted to buy a few *others*.
Dia ingin membeli beberapa yang lain.

Catatan 2:

Each other dan one another:

1. *Each other* dan *one another* berarti 'saling' atau 'satu sama lain'. Maksudnya untuk menyatakan dua orang atau lebih yang saling berbuat sesuatu terhadap lainnya.
2. Jika yang saling berbuat lainnya itu dua orang, kita gunakan *each other*; sedangkan *one another* untuk lebih dari dua orang.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- a. Both she and I are in the same class.
Baik dia dan saya berada dalam kelas yang sama.
We love each other.
Kami (dua orang) saling mencintai
- b. Billy and Peteran worked together.
Billy dan Peteran bekerja bersama.
They helped each other.
Mereka saling membantu.
- c. They were thirty students in the garden.
Mereka adalah tiga puluh siswa di taman.
They worked together.
Mereka bekerja bersama.
They helped one another.
Mereka saling membantu/mereka saling membantu satu sama lain.
- d. Love *one another*.
Cintailah satu sama lain.

Penjelasan:

- 1) *Every other* berarti "setiap dua ...sekali".
We play football every other week.
Kita bermain sepakbola setiap dua minggu sekali
He went to Jakarta every other month.
Dia pergi ke Jakarta setiap dua bulan sekali.

- 2) *Another* juga berarti “*satu lagi, ...lagi*”.
Please give me *another* apple. I have eaten this one.
Berilah saya satu apel lagi. Yang tadi sudah saya makan.
We have to make *another* trip to Tawangmangu.
Kami harus pergi lagi ke Tawangmangu.

Another one dan the other one:

One:

- a. He bought this bag here.
Dia membeli tas ini di sini.
He wants to buy *another one*.
Dia ingin membeli yang lain.
- b. Do you like this bike?
Apakah Anda suka motor ini?
No, I'd like *the another one*.
Tidak, saya suka yang lain.
- c. Did he buy the blue umbrella?
Apakah dia membeli payung berwarna biru?
No, he bought *the other one*.
Tidak, dia membeli yang lain.

Ones:

- a. He bought these bags here.
Dia membeli tas-tas ini di sini.
He wants to buy *other ones*.
Dia ingin membeli yang lain.
- b. Do you like these bikes?
Apakah Anda suka sepeda ini?
No, I'd like *other ones*.
Tidak, saya suka yang lain.
- c. Did he buy the blue umbrellas?
Apakah dia membeli payung berwarna biru?
No, he bought *the other ones*.
Tidak, dia membeli yang lain.

Penjelasan:

One dan *ones* yang mengikuti *another*, *other*, dan *the other* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *One* dan *ones* digunakan sebagai pengganti kata benda yang telah disebutkan lebih dahulu. Dengan demikian kata benda yang telah disebutkan di muka tidak disebutkan lagi dalam kalimat atau bagian kalimat berikutnya.
- 2) *One* digunakan sebagai pengganti kata benda tunggal (*singular*).
- 3) *Ones* digunakan sebagai pengganti kata benda jamak (*plural*).

Catatan 3:

Beberapa contoh tambahan di bawah ini:

Perhatikan ikhtisar di bawah ini:

Form	Adjective	Pronoun
Singular	another pencil	another
Plural	other pencils	others
Singular	the other pencil	the other
plural	the other pencils	the others

Berdasarkan ikhtisar yang tertera di dalam tabel di atas, kita akan uraikan dengan memberikan contoh-contoh sebagai berikut:

Adjective:

1. Sebagai *adjective* dengan *singular noun*:
Another sebagai kata sifat:
He has *another* pencil.
Dia mempunyai pensil yang lain.
2. Sebagai *adjective* dengan *plural noun*:
Other sebagai kata sifat:
He has *other* pencils.
Dia mempunyai pensil-pensil yang lain.
3. Sebagai *adjective* dengan *singular noun*:
The other sebagai kata sifat:
He has *the other* pencil.
Dia mempunyai pensil yang lain.
4. Sebagai *adjective* dengan *plural noun*:
The other sebagai kata sifat:
He has *the other* pencils.
Dia mempunyai pensil-pensil yang lain.

Pronoun:

1. Sebagai *pronoun* dalam bentuk *singular*:
Another sebagai kata ganti:
She has *another*.
Dia mempunyai yang lain.
2. Sebagai *pronoun* dalam bentuk *plural*:
Others sebagai kata ganti:
She has *others*.
Dia mempunyai yang lain.
3. Sebagai *pronoun* dalam bentuk *singular*.
The other sebagai kata ganti:
He has *the other*.
Dia mempunyai yang lain.
4. Sebagai *pronoun* dalam bentuk *plural*.
The others sebagai kata ganti:
He has *the others*.
Dia mempunyai yang lain.

BAB 50

BECAUSE OF, IN SPITE OF, AND REGARDLESS OF

(Karena. Meskipun. Bagaimanapun)

Sebelum kita bahas tentang *because of, in spite of regardless of*. Ada baiknya kita tahu dulu mengenai *because, although, dan whether*. *Because, although, dan whether* adalah kata sambung yang digunakan sebagai kata penghubung yang menghubungkan kalimat pokok dengan anak kalimat (*subordinate conjunctions*). Sedangkan *because of, in spite of regardless of* adalah kata depan (*prepositions*) yang mendahului frase kata benda (*noun phrases*) seperti *the rain, the whether, etc.*

Arti *because, although, whether, because of, in spite of, dan regardless of* dalam bahasa Indonesia:

Because	(karena/sebab)
Although	(meskipun, walaupun, sekalipun)
Whether (whether or not)	(apakah (apakah atau tidak))
Because of	((oleh) karen/sebab, disebabkan oleh)
In spite of	(meskipun, walaupun, kendatipun).
Regardless of	(bagaimanapun).

Perhatikan penggunaan *because of, in spite of, regardless of* dalam kalimat:

- Mario wore a raincoat *because* it was raining.
Mario mengenakan jas hujan karena sedang hujan.
- Mario wore a raincoat *because of* the rain.
Mario mengenakan jas hujan karena hujan.
- Joni didn't wear a raincoat *although* it was raining.
Joni tidak mengenakan jas hujan meskipun sedang hujan.
- John didn't wear a raincoat *in spite of* the rain.
Joni tidak mengenakan jas hujan meskipun hujan.
- He wears a raincoat *whether or not* the weather is nice.
Dia memakai jas hujan, apakah cuacanya bagus atau tidak.
- He wears a raincoat *regardless of* the weather.
Dia memakai jas hujan bagaimanapun keadaan cuaca.

- He came here because he wanted to take the English course.
Dia datang ke sini karena dia ingin kursus bahasa Inggris.
- He came here because of the English course.
Dia datang ke sini karena kursus bahasa Inggris.
- They went on a picnic although the weather was cool.
Mereka pergi piknik meskipun cuacanya dingin.
- They went on a picnic in spite of the cool weather.
Mereka pergi piknik meskipun cuaca dingin.
- Rudy went too although she had a cold.
Rudy juga pergi walaupun dia pilek.
- Rudy went too in spite of her cold.
Rudy pergi juga meskipun pilek.



BAB 51

MUST HAVE, MIGHT HAVE, SHOULD HAVE, COULD HAVE, etc

**(Pasti Telah. Mungkin Telah. Seharusnya Telah. (Telah)
Bisa. dll)**

Ada dua hal yang akan dibahas dalam bab ini:

1. Penggunaan *have* untuk mengekspresikan waktu lampau setelah kata kerja bantu (*auxiliary verbs*).
2. Penggunaan *progressive verb* atau bentuk kata kerja progresif yang digunakan dengan ekspresi *modal* masa lampau.

Untuk lebih jelasnya kedua hal tersebut, maka masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan *have* untuk mengekspresikan waktu lampau setelah kata kerja bantu (*auxiliary verbs*).
Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:
 - They *must have known* him.
Mereka *pasti telah mengenalnya*.
 - They *might have heard* us.
Mereka *mungkin telah mendengar kita*.
 - They *should have studied*, (but they didn't).
Mereka *seharusnya telah belajar*, (tetapi mereka tidak melakukannya)
 - They *could have played tennis*, (but they didn't).
Mereka (telah) *bisa bermain tenis*, (tetapi mereka tidak melakukannya)

Penjelasan:

Semua contoh kalimat di atas merupakan ungkapan atau pernyataan waktu lampau (*past time*), dan masing-masing dapat dijelaskan:

- They *must have known* him.
Mereka *pasti telah mengenalnya*.
Maksudnya:
I conclude that they knew him.
Saya menyimpulkan bahwa mereka mengenalnya.

- They *might have* heard us.
Mereka *mungkin telah mendengar kita.*
Maksudnya:
It is possible that they heard us.
Mungkin saja mereka mendengar kami.
- They *should have* studied, (but they didn't).
Mereka *seharusnya telah belajar, (tetapi mereka tidak melakukannya).*
Maksudnya:
They had an obligation to study, (but they didn't).
Mereka memiliki kewajiban untuk belajar, (tetapi mereka tidak melakukannya).
- They *could have* played tennis, (but they didn't).
Mereka *(telah) bisa bermain tenis, (tetapi mereka tidak melakukannya).*
Maksudnya:
They had the capability or opportunity of playing tennis (but they didn't)
Mereka mempunyai kemampuan atau kesempatan bermain tenis (tetapi mereka tidak melakukannya)

Jadi maksud *modals + have*:

- Must have* mengungkapkan kesimpulan tentang situasi masa lalu.
- Might have* berarti bahwa situasi atau peristiwa masa lalu diakui sebagai suatu kemungkinan.
- Should have* digunakan untuk mengekspresikan keyakinan bahwa suatu peristiwa (atau situasi) benar dan diinginkan. Namun, peristiwa itu tidak terjadi (atau situasinya tidak ada).
- Could have* berarti bahwa subjek memiliki kemampuan atau peluang melakukan sesuatu tetapi karena alasan tertentu tidak melakukannya.

Bandingkan:

Present/Future Time	Past Time
1. They <i>must</i> know him. Mereka <i> harus </i> mengenalnya.	1. They <i> must have </i> known him. Mereka <i> pasti </i> telah mengenalnya.
2. They <i>might</i> hear us. Mereka <i> mungkin </i> mendengarkan kita.	2. They <i> might have </i> heard us. Mereka <i> mungkin </i> telah mendengar kita.
3. We <i>should</i> return the books tomorrow. Kita akan mengembalikan buku itu besok.	3. We <i> should have </i> returned the books yesterday. Kita <i> seharusnya </i> telah mengembalikan buku itu kemarin.

4. They <i>should</i> study. Mereka seharusnya belajar. 5. They <i>could</i> play tennis now, (but maybe they won't). Mereka bisa bermain tenis sekarang, (tapi mungkin mereka tidak mau/akan).	4. They <i>should have</i> studied, (but they didn't). Mereka seharusnya telah belajar, (tetapi mereka tidak melakukannya). 5. They <i>could have</i> heard us, (but they didn't). Mereka (telah) bisa bermain tenis, (tetapi mereka tidak melakukannya).

Catatan:

- a. Kombinasi *must have* digunakan hanya untuk mengekspresikan dugaan/kesimpulan, tidak pernah mengungkapkan kewajiban atau keperluan. Untuk ekspresi kewajiban atau keperluan masa lalu, katakan *had to* seperti dalam kalimat:

They *had to* go early.

Mereka harus pergi lebih awal.

- b. Untuk mengungkapkan kemungkinan bahwa sesuatu terjadi, *may have* atau *could have* kadang-kadang digunakan sebagai pengganti *might have*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

They *might have* gone.

Mereka mungkin telah pergi.

They *may have* gone.

Mereka mungkin telah pergi.

They *could have* gone.

Mereka bisa saja telah pergi.

Ketiga kalimat tersebut dapat digunakan dalam arti:

It is possible that they went.

Mungkin saja mereka pergi.

Dalam hal ini, gunakan *might have*.

- c. *Could* dalam bentuk *conditional* identik dengan *could* dalam bentuk *past* yang mengekspresikan kemampuan masa lalu.

Perhatikan contoh di bawah ini:

Conditional	Past
They <i>could</i> play tennis, now, (but they won't.) Mereka <i>bisa</i> bermain tenis, sekarang, (tetapi mereka tidak akan melakukannya).	In 1969 they <i>could</i> play tennis like professionals. Pada <i>th</i> aun 1969 mereka <i>bisa</i> bermain tenis seperti para profesional.

Could dalam bentuk *conditional* menyiratkan bahwa sesuatu tidak terjadi atau tidak akan terjadi. *Could* dalam bentuk *past* tidak memiliki implikasi seperti itu.

Perhatikan bentuk kalimat positif, negatif, dan tanya untuk *modal + have*:
Kalimat positif:

- They *must have known* me.
Mereka *pasti telah mengenal* saya.
- He *must have known* me.
Dia *pasti telah mengenal* saya.

Kalimat negatif:

- They *must not have known* me.
Mereka *pasti (sudah) tidak mengenal* saya.
- He *must not have known* me.
Dia *pasti (sudah) tidak mengenal* saya.

Kalimat tanya:

- Must *they have known* me?/did they know me?
Apakah mereka *pasti (sudah) mengenal* saya?
- Must *he have known* me?/did he know me?
Apakah mereka *pasti (sudah) mengenal* saya?

Catatan:

Bentuk negatif:

Must not have	(Tidak ada singkatan)
Might not have	(Tidak ada singkatan)
Should not have	(shouldn't have)
Could not have	(couldn't have)

Contoh-contoh tambahan:

- Rafael failed his examination yesterday.
Rafael *gagal ujiannya* kemarin.
He *should have* studied harder.
Dia *seharusnya telah belajar lebih giat*.

- Roland lost his book last week.
Roland kehilangan bukunya minggu lalu.
He *should have* been more careful
Dia seharusnya telah lebih berahti-hati.
- Your brother laughed after he talked with me.
Adikmu tertawa setelah dia berbicara denganku.
He *must have* told her something funny.
Dia pasti telah mengatakan padanya sesuatu yang lucu.

2. Penggunaan *progressive verb* atau bentuk kata kerja progresif yang digunakan dengan ekspresi *modal* masa lampau. Bentuk progresif, dibuat atau dibentuk dengan *auxiliary be* dan bentuk *ing* dari kata kerja utama, dapat digunakan setelah ekspresi *modal* seperti *must have* and *might have*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- He *must have been washing* the car.
Dia pasti telah sedang mencuci mobil.
- (I conclude that he was washing it).
(Saya menyimpulkan bahwa dia sedang mencuci itu).
- He *must have been traveling* by air.
Dia pasti telah sedang bepergian dengan pesawat.
- He *should have been attending* regularly.
Dia seharusnya telah sedang menghadiri secara teratur.
- He *could have been working* in the garden.
Dia bisa saja telah sedang bekerja di kebun.

Beberapa contoh tambahan:

- What was John doing when you saw him in the office? He wasn't doing anything, but he *should have been working*.
Apa yang sedang dilakukan John ketika Anda melihatnya di kantor? Dia tidak sedang melakukan apa-apa, tetapi dia seharusnya telah sedang bekerja.
- There was nobody with him, but he was looking at the floor and smiling. He *must have been thinking* about something very amusing.
Tidak ada seorang pun bersamanya, tetapi dia sedang melihat ke lantai dan tersenyum.
Dia pasti telah sedang memikirkan sesuatu yang sangat lucu.
- I don't know why he was still there at that hour. He *might have been waiting* for somebody.
Saya tidak tahu mengapa dia masih di sana pada jam itu. Dia mungkin telah sedang menunggu seseorang.
- Why didn't Ozi hear us knock on the door?
-take a shower-
He *might have been taking* a shower.
Mengapa Ozi tidak mendengar kami mengetuk pintu?
-mandi-
Dia mungkin telah sedang mandi.

- She didn't understand anything the professor said.
-pay attention-
She might not have been paying attention.
Dia tidak mengerti apa pun yang dikatakan profesor.
-perhatian-
Dia mungkin telah tidak sedang memperhatikan.
- Alin has a test too, but she wasn't studying when I saw her last night.
-should-
She should have been studying.
Alin juga menjalani tes, tetapi dia tidak belajar ketika aku sedang melihatnya semalam.
-Seharusnya-
Dia seharusnya telah sedang belajar.

BAB 52

PREPOSITION AND PARTICLE IN SENTENCES (Preposisi dan Partikel dalam Kalimat)

Preposition (preposisi) adalah kata yang biasa terdapat di depan nomina. Sedangkan *particle* (partikel) adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Keduanya mempunyai posisi yang berbeda dalam kalimat.

Beberapa contoh di bawah ini:

Perhatikan posisi kata ganti *them* dalam kaitannya dengan preposisi *on* dan partikel *up*.

- The teacher called *on* the students. He called *on* them.
Guru memanggil siswa. Dia memanggil mereka.
- The teacher called *up* the students. He called *them up*.
Guru memanggil siswa. Dia memanggil mereka.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Dengan ekspresi preposisi, seperti *call on*, objek kata ganti harus mengikuti preposisi.
2. Dengan ekspresi partikel, seperti *call up*, objek kata ganti harus ditempatkan sebelum partikel.
3. Preposisi yang umum adalah: *At, on, to, for, of, from, into*.
4. Partikel yang umum adalah: *Up, down, in, out, on, off, away, over, back*.
5. Frasa kata benda yang pendek juga dapat mendahului partikel.

Contoh:

The director called up.
Direktur itu memanggil.

Perhatikan contoh-contoh ilustrasi di bawah ini:

Preposisi:

Look at the pen.
Lihatlah pena itu.

Look at it.
Lihat itu.

Talk to Imelda.
Bicaralah dengan Imelda
 Look for the books.
Cari buku-buku itu.
 Think of her name.
Pikirkan namanya.

Talk to her.
Bicaralah padanya.
 Look for them.
Carilah mereka.
 Think of it.
Pikirkan itu.

Partikel:

Give back the books.
Kembalikan buku-buku itu.
 Look up my friends.
Kunjugilah teman-temanku.

Give them back.
Kembalikan mereka.
 Look them up.
Kunjugilah mereka.

Hand in your homework.
Serahkan pekerjaan rumahmu.
Serahkan
 Hand out the cakes.
Bagikan kue-kue itu.
 Look over the schedule.
Lihat jadwal itu.
 Look up the appropriate words.
Cari kata-kata tepat.
 Put on your socks.
Kenakan kaos kaki Anda.
 Take off your glasses.
Buka kacamata Anda.
 Write down the question.
Tuliskan pertanyaannya.
 Throw away the paper.
Buang kertasnya.
 Fill out the form.
Isi formulir.

Hand it in.
 Hand them out.
Bagikan mereka.
 Look it over.
Lihat itu.
 Look them up.
Carilah mereka.
 Put them on.
Pakai itu.
 Take them off.
Lepaskan mereka.
 Write it down.
Tuliskan.
 Throw it away.
Buang itu.
 Fill it out.
Isi itu.

Catatan:

Beberapa kata kerja + partikel memiliki sinonim, seperti contoh-contoh di bawah ini.

<i>fill out</i> , complete	(lengkap)
<i>give back</i> , return	(kembalikan)
<i>give out</i> , distribute	(membagikan, menyalurkan)
<i>hand in</i> , submit	(menyerahkan)
<i>hand out</i> , distribute	(membagikan)
<i>leave out</i> , omit	(menghilangkan, menghapuskan)
<i>look over</i> , examine	(memeriksa)
<i>put out</i> , extinguish	(memadamkan)
<i>talk over</i> , discuss	(membicarakan)
<i>throw away</i> , discard	(membuang, membuang-buang)
<i>write down</i> , make a note of	(menuliskan, mencatat, menulis sebuah catatan)

Contoh-contoh tambahan:

- Did you wake up Mr. Smith?
No, I'll wake him up in five minutes.
Apakah Anda membangunkan Tuan Smith?
Tidak, saya akan membangunkannya dalam lima menit.
- Did you hand in your homework?
No, I'll hand it in in five minutes.
Apakah Anda menyerahkan pekerjaan rumah Anda?
Tidak, saya akan menyerahkannya dalam lima menit.
- Did John turn on the radio?
Yes, he turned it on five minutes ago.
Apakah John menyalakan radio?
Ya, dia menyalakannya lima menit yang lalu.

Contoh-contoh dengan dua konstruksi

1. *Verb + Particle*:

Sit down	(duduk)
Stand up	(berdiri)
Get up at five o'clock.	(bangun pada pukul lima)
Hurry up	(cepat)

2. *Verb + Particle* diikuti oleh *Preposition + Noun Phrese*

Look out for cars.

Carilah mobil.

Joni won't run out of paper.

Joni tidak akan kehabisan kertas.

Joni gets along with Rafael.

Joni bergaul dengan Rafael.

BAB 53

ADVERBIALS OF PURPOSE AND THE ADVERBIAL EXPRESSIONS

(Adverbia Tujuan dan Ekspresi Adverbial)

Pada bab ini akan dibahas beberapa macam kata keterangan:

1. Adverbials of purpose

Adverbial of purpose digunakan untuk menjawab pertanyaan “why”. *In order to* selalu disingkat dengan “to”. (*In order to*) digunakan untuk ekspresi kata kerja (*verb expression*) seperti (*in order to buy some pencils, to learn English, to cash a check, to pass the test*). Sedangkan *for* digunakan untuk frase kata benda (*noun phrase*) seperti *for some pencils, for the books, for new pair of shoes, for a cup of coffee, for a comb*.

Rumus:

(in order) to + Verb Expression.

Atau:

for + Noun Phrase.

Perhatikan contoh-contoh *the adverbials of purpose*:

- Why did Rafael go to the store?
Mengapa Rafael pergi ke toko?
Rafael went to the store (*in order to buy some pens*).
Rafael pergi ke toko untuk membeli beberapa pena.
Rafael went to the store *for some pens*.
Rafael pergi ke toko untuk membeli beberapa pena.

2. Adverbial expressions (by + a noun ata with + noun phrase)

Adverbial expression digunakan untuk menjawab pertanyaan “how” bisa digunakan juga untuk preposisi *by* + sebuah kata benda dan preposisi *with* + frase kata benda. *By* + sebuah kata benda menunjukkan komunikasi (*communication*) dan transportasi (*transportation*) di mana, *noun* tidak diberikan artikel setelah preposisi, misalnya *by plane*, (bukan *by a plane*), etc. Sementara *with* + frase kata benda menunjukkan instrumen (*instrument*) dan cara (*means*).

Keempat kata yaitu *komunikasi*, *transfortasi*, *instrumen*, dan *cara*, masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Komunikasi* adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam hal ini, ketika sebuah benda yang digunakan untuk berkomunikasi, maka sebuah benda tersebut sebagai wahana komunikasi.
2. *Transfortasi* adalah pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan dsb. Dalam hal ini, ketika sebuah benda yang digunakan untuk transfortasi, maka sebuah benda tersebut sebagai wahana transfortasi.
3. *Instrumen* adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.
4. *Cara* adalah sistem melakukan (berbuat dsb) sesuatu.

Beberapa contoh masing-masing kata di bawah ini:

- a. *Communication*; by telephone, by radio
- b. *Transportation*; by taxi, by ship, by sea, by plane
- c. *Instrument*; with a new pen, with a key, with her new camera
- d. *Means*; with a gesture, with a smile, with a nod.

Rumus:

by + a noun

Atau

with + noun phrase

Perhatikan beberapa contoh *adverbial expressions*:

- How did Joni come here?
Naik apa Joni (datang) ke sini?
He came here *by plane*.
Dia datang ke sini naik pesawat.
How did she send the letter?
Bagaimana dia mengirim surat itu?
She sent it *by airmail*.
Dia mengirimkannya melalui pos udara.
- Joni wrote *with a new pen*.
Joni menulis dengan pena baru.
- Mario answered *with a gesture*.
Mario menjawab dengan isyarat.
- They sent the news *by radio*.
Mereka mengirim berita melalui radio.
- He came to class *by taxi*.
Dia datang ke kelas dengan taksi.
- They communicated *by telephone*.
Mereka berkomunikasi melalui telepon
- He 's going to Europe *by ship*.
Dia akan pergi ke Eropa dengan kapal laut.
- We travel *by land or by sea*.
Kami bepergian melalui darat atau laut.

- She opened the door *with a key*.
Dia membuka pintu dengan kunci.
- Mario took some pictures *with her new camera*.
Mario mengambil beberapa gambar dengan kamera barunya.
- Milando answered *with a smile*.
Milando menjawab dengan senyuman/sambil tersenyum.
- Milando answered *with a nod*.
Milando menjawab dengan anggukan.

3. Adverbial expressions (by + ing Verb Expression)

Adverbial expression digunakan untuk menjawab pertanyaan “*how*” bisa digunakan juga untuk preposisi *by* + sebuah kata kerja bentuk *ing*. Selain *by* + kata kerja bentuk *ing* berlaku juga untuk preposisi yang lain juga; *in, of, from, etc*, misalnya” *in* + kata kerja bentuk *ing, of* + kata kerja bentuk *ing, etc*.

Rumus:

by + *ing Verb Expression*

(Selain *by* + *ing verb expression*, berlaku juga untuk preposisi *in, of, from*, misalnya; *in/of/from* + *ing verb expression*).

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- How did Joni learn English?
Bagaimana Joni belajar bahasa Inggris?
He learned English *by practicing constantly*.
Dia belajar bahasa Inggris dengan berlatih terus menerus.
- John passed the rest *by studying hard*.
John melewati sisanya dengan belajar keras.
- John learned English *by practicing a lot*.
John belajar bahasa Inggris dengan banyak berlatih.

Catatan:

- Pertanyaan dengan *how* or *why* dapat dijawab dengan singkat:
How did Jono learn English?
Bagaimana Jono belajar bahasa Inggris?
Short answer:
by practicing constantly.
dengan berlatih terus menerus.
- Kalimat negatif *in order to* + *verb expression* mempunyai *not* sebelum kata *to*.
Randy came *in order not to miss the concert*.
Randy datang agar tidak ketinggalan konser.
- Kalimat negatif *by* + *-ing verb expression* mempunyai *not* sebelum *verb* + *-ing*.
Roland pleased us *by not coming late*.
Roland menyenangkan kami dengan tidak datang terlambat.

BAB 54

THE USE OF TO + VERB (Penggunaan To + Kata Kerja)

Dalam pembahasan tentang penggunaan *to* dan *verb*, perlu kita bahas mengenai *object*. Yang menjadi *object* dalam hal ini adalah frase kata benda (*noun phrase*) *be + ... adjective + to verb*.

Perhatikan contoh di bawah ini:

To + Verb	Object	be + Adjective	to + Verb
1. To understand	Noun Phrase this lesson	is easy.	
Memahami	pelajaran ini	mudah.	
2. understand.	This lesson	is easy	to
	Pelajaran ini	mudah	
	dimengerti.		

Dengan adanya pola kalimat 1, memperjelas arti pola kalimat 2. Pola kalimat 1 tidak umum seperti pola kalimat 2 atau seperti pola berikut di bawah ini, misalnya:

It is easy to understand this lesson.
Mudah untuk memahami pelajaran ini.

Ketika nominalisasi misalnya, frase yang dimulai dengan *to* digunakan sebagai subjek, kata kerjanya *singular*. Lihat kalimat-kalimat di bawah ini.

- Long words are often difficult.
Kata-kata panjang seringkali sulit.
To pronounce long words is often difficult.
Mengucapkan kata-kata panjang seringkali sulit.
Long words are often difficult to pronounce.
Kata-kata panjang seringkali sulit diucapkan.

- Mario's new book is interesting.
Buku barunya Mario menarik.
To read Mario's new book is interesting.
Membaca buku barunya Mario menarik.
Mario's new book is interesting to read.
Buku barunya Mario menarik dibaca.
- These shoes are very practical.
Sepatu ini sangat praktis.
To wear these shoes is very practical.
Memakai sepatu ini sangat praktis.
These shoes are very practical to wear.
Sepatu ini sangat praktis dipakai.

Catatan:

Object:

To understand *this lesson* is easy.
Memahami pelajaran ini mudah.
This lesson is easy to understand.
Pelajaran ini mudah dimengerti.

Subject:

This lesson is easy to *for Joni* to understand.
Pelajaran ini mudah dipahami Joni.

Frase kata benda *this lesson* ini adalah *objek* dari kata kerja *understand*. *Subjek* dari kata kerja ini, jika diungkapkan sama sekali, didahului oleh *for*.

Pola lain yang serupa adalah sebagai berikut:

This lesson is easy *for Joni*.

Pelajaran ini mudah bagi Joni. (Pelajaran ini mudah baginya).

BAB 55

PAST PARTICIPLES AS MODIFIERS

(Partisip Masa Lalu sebagai Kata yang menentukan Kata Sifat)

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai penggunaan *past participle* dan bentuk-*ing* (*ing form*), ada baiknya kita tahu dahulu apa itu *past participle* dan *ing form*.

Past participle adalah bentuk kata kerja yang menunjukkan bahwa sesuatu, pekerjaan sudah dilakukan dan kadang-kadang sebagai kata sifat. Sedangkan *ing form* adalah bentuk kata kerja yang berakhiran *ing*. *ing form* dapat juga disebut dengan *present participle* yang termasuk jenis kata sifat.

Perhatikan penggunaan *past participle* dan *ing form* kata kerja.

1. *The story* interests *Jonatan.*
Kisah itu menarik *Jonatan*
Subject Object
2. *The story* is *interesting.*
Kisah itu menarik.
3. *Jonatan* is *interested.*
Jonatan tertarik.

Penjelasan:

Kalimat 2. dan 3. *interesting* dan *interested* berfungsi sebagai kata sifat (*adjective*). Kalimat 2. menggambarkan kisah (*the story*) (subjek kalimat 1) dengan demikian, bentuk *ing* menggambarkan subjek *the story*. Dalam kalimat 3., *interested* menggambarkan Jonatan (obyek pada kalimat 1.). Dengan demikian, *past participle* menggambarkan objek *Jonatan*. *The story is interesting* artinya kisah itu menarik minat seseorang yang bernama Jonatan, yaitu *the story is interesting to someone*. *Jonatan is interested* artinya bahwa sesuatu (*the story*) menarik Jonatan, yaitu *Jonatan is interested in something*.

Banyak bentuk *past participle* dan bentuk *ing* dapat digunakan di depan kata benda sebagai kata sifat.

- Jonatan is interested. He is an *interested* person.
Jonatan tertarik. Dia adalah orang yang tertarik.
- The story is interesting. It is an *interesting* story.
Kisah itu menarik. Itu adalah kisah yang menarik.
- The *excited* people were listening to an *exciting* speech.
Orang-orang yang bersemangat mendengarkan pidato yang menarik.
- The story interested Jonatan.
Kisah itu membuat Jonatan tertarik.

(Describe the story)

(Menggambarkan the story)

The story was interesting.

Kisah itu menarik.

(The story is interesting.)

(Kisah itu menarik).

John was interested.

(Jonatan tertarik)

(Describe John)

(Menggambarkan Jonatan)

- Randy closed the door.
Randy menutup pintu.
(Describe the door)
(Menggambarkan the door)

The door is closed.

Pintu itu tertutup.

(The door was closed)

(Pintu itu tertutup)

- The movie bored Jonatan.
Film ini membosankan Jonatan.
(Describe the movie.)
(Menggambarkan the film)
(Describe Jonatan.)
(Menggambarkan Jonatan)

The movie was boring.

Film itu membosankan.

Jonatan was bored.

Jonatan bosan.

BAB 56

VERB EXPRESSION IN ING FORM AS NOUN PHRASES AND SUBORDINATE CLAUSES

(Ekspresi Kata Kerja dalam Bentuk Ing sebagai Frase Kata Benda dan Anak Kalimat)

Noun phrase adalah frase yang fungsinya dalam kalimat setara dengan kata benda. Ekspresi kata kerja dalam bentuk *ing* dapat berfungsi sebagai *noun phrase*.

Perhatikan penggunaan bentuk *ing* kata kerja yang posisinya sebagai subjek.
Pola:

1. It is fun to travel.
Menyenangkan untuk berpergian.
2. To travel is fun.
Melakukan perjalanan itu menyenangkan.

Pola:

3. Traveling is fun.
Berpergian itu menyenangkan.

Penjelasan:

Baik *to travel* dalam kalimat 2, maupun *traveling* dalam kalimat 3., adalah contoh nominasi. Pola kalimat 1, dan kalimat 3, keduanya sangat umum. Namun, Pola kalimat 2, terutama untuk memperjelas arti pola kalimat 3.

Beberapa contoh di bawah ini:

- It is necessary to practice every day.
Perlu berlatih setiap hari.
Practicing every day is necessary.
Berlatih setiap hari perlu.
- It makes Jimmy tired to run.
Itu membuat Jimmy lelah berlari.
Running makes Jimmy tired.
Berlari membuat Jimmy lelah.

- Billy teaches English.
Billy mengajar bahasa Inggris.
It is hard work.
Itu adalah kerja keras.
Teaching English is hard work.
Mengajar Bahasa Inggris adalah kerja keras.
- Tedy writes short stories.
Tedy menulis cerita pendek.
It requires great talent.
Itu membutuhkan bakat besar.
Writing short stories requires great talent.
Menulis cerita pendek membutuhkan bakat luar biasa.

Subordinate clause dalam bahasa Indonesia seringkali disebut anak kalimat (*subordinate clause*). *Subordinate clause* adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai suatu kalimat. Klausa ini akan mempunyai pengertian yang lengkap jika digabungkan dengan induk kalimat (*main clause*).

Perhatikan penggunaan frase kata kerja-*ing* untuk memodifikasi kata benda:

Pola:

1. Joni was sitting in a chair. He watched television.
Joni sedang duduk di kursi. Dia menonton televisi.

Pola:

2. Sitting in a chair, he watched television.
Duduk di kursi, dia menonton televisi.

Penjelasan:

Arti kalimat 1 dan 2 adalah sama. Subjek frase kata kerja -*ing* adalah sama dengan subjek pada induk kalimat (*main clause*): *Joni (he)*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Joni walked to town. He saw an interesting sight.
Joni berjalan ke kota. Dia melihat pemandangan yang menarik.
- Walking to town, he saw an interesting sight.
Berjalan ke kota, dia melihat pemandangan yang menarik.

Atau:

- Joni walked to town. Joni saw an interesting sight.
Joni berjalan ke kota. Joni melihat pemandangan yang menarik.
- Walking to town, Joni was an interesting sight.
Berjalan ke kota, Joni adalah pemandangan yang menarik.
- Maria is intelligent. Maria learned geometry quickly.
Maria cerdas. Maria belajar geometri dengan cepat.
- Being intelligent, Maria learned geometry quickly.
Menjadi cerdas, Maria belajar geometri dengan cepat.

Beberapa contoh tambahan:

Penggunaan *having + past participle* pada klausa pertama menunjukkan bahwa tindakan yang dijelaskan dalam klausa ini mendahului tindakan dalam klausa utama.

- Having written a letter, Mario went to the movies.
Setelah menulis surat, Mario pergi ke bioskop.
- Having read the newspaper, they watched TV.
Setelah membaca koran, mereka menonton TV.
- Having finished the course, Anna will drive to Jakarta.
Setelah menyelesaikan kursus, Anna akan pergi ke Jakarta.
- She saw the police. Then she became worried.
Dia melihat polisi. Kemudian dia menjadi khawatir.
Having seen the police, she became worried.
Setelah melihat polisi, dia menjadi khawatir.
- Paula forgot her notebook. Now he is unhappy.
Paula lupa buku catatannya. Sekarang dia tidak bahagia.
Having forgotten her notebook, Paula is unhappy.
Setelah melupakan buku catatannya, Paula tidak bahagia.
- I saw her. She was going to lunch.
Saya melihatnya. Dia akan makan siang.
I saw her going to lunch.
Saya melihatnya pergi makan siang.
- I saw going to lunch. I saw her.
Saya melihat pergi makan siang. Saya melihatnya.
Going to lunch, I saw her.
Pergi makan siang, aku melihatnya.

BAB 57

THE USE OF TO + A VERB WITH WH- EXPRESSION

(Penggunaan To + Kata Kerja dengan Ekspresi –Wh)

Yang termasuk *wh – expression* adalah *what, when, where, who, how*.

1. *what* (apa) menanyakan sesuatu.
2. *when* (kapan) menanyakan waktu.
3. *where* (dimana) menanyakan tempat.
4. *who* (siapa) menanyakan orang sebagai "subjek".
5. *how* (bagaimana) menanyakan keadaan keterangan.

Perhatikan contoh-contoh ini:

- They decided where to go.
Mereka memutuskan ke mana harus pergi.
- They knew which road to take.
Mereka tahu jalan mana yang harus diambil.

Penjelasan:

Pola ini mengekspresikan ide tentang kesesuaian. Untuk mengetahui "*what things one should buy* (hal-hal apa yang harus dibeli seseorang)" adalah untuk mengetahui "*what to buy* (apa yang harus dibeli)."

The things one should buy	=	what to buy.
<i>Barang yang harus dibeli</i>	=	<i>apa yang harus dibeli.</i>
The place one should live	=	where to live
<i>Tempat yang harus ditinggali</i>	=	<i>di mana harus tinggal.</i>
The time one should leave	=	when to leave.
<i>Saat seseorang harus pergi</i>	=	<i>kapan harus pergi.</i>
The people one should invite.	=	who to invite
<i>Orang yang harus diundang</i>	=	<i>siapa yang harus diundang</i>
The way one should park a car	=	how to park a car.
<i>Cara seseorang harus memarkir mobil</i>	=	<i>bagaimana harus memarkir Mobil</i>

Beberapa contoh tambahan;

- I'd like to find out how to get to Bali.
Saya ingin mencari tahu bagaimana menuju ke Bali.
- Can you tell us places to visit?
Bisakah Anda memberi tahu kami tempat-tempat untuk dikunjungi?
- We haven't decided how long to stay there.
Kami belum memutuskan berapa lama untuk tinggal di sana.
- We are going to ask someone what kind of clothes to wear.
Kami akan bertanya kepada seseorang pakaian seperti apa yang akan dikenakan.
- We don't even know who to ask.
Kami bahkan tidak tahu harus tanya siapa.

Catatan:

- a. Setelah kata kerja seperti *advise* dan *tell*.
Contoh-contoh berikut menggambarkan sub-pola ini:
 - My father advised me *how much money to send*.
Bapak saya memberi tahu saya berapa banyak uang yang harus dikirim.
 - The engineer told us *how to use new machine*.
Insinyur itu memberi tahu kami cara menggunakan mesin baru.
- b. Questions and answers:
 - Do you think that he will come at the right time?
Apakah Anda pikir dia akan datang pada waktu yang tepat?
Yes, I told him what time to come.
Ya, saya mengatakan kepadanya jam berapa harus datang.
 - Do you think that he will take the right plane?
Apakah Anda pikir dia akan mengambil pesawat yang tepat?
Yes, I told him which plane to take.
Ya, saya mengatakan kepada dia pesawat mana yang harus diambil.
- c. *Whether* digunakan juga dalam pola ini:
 - I don't know *whether to go by bus or plane*.
Saya tidak tahu apakah harus naik bis atau pesawat.
 - We haven't decided *whether to visit Bali or not*.
Kami belum memutuskan apakah akan mengunjungi Bali atau tidak.

BAB 58

EMBEDDED STATEMENTS AND WH-CLAUSES

(Pernyataan sebagai Frase Kata Benda dan Klausa-Wh)

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai *embedded statetment* dan *embedded wh-clause*, perhatikan contoh di bawah ini:

1. *Embedded statemens* : I know *that she lives here*.
Saya tahu bahwa dia tinggal di sini.
2. *Embedded wh – clauses* : I know *who lives here*.
Saya tahu siapa tinggal di sini.

Kita akan bahas kedua hal tersebut di atas:

1. **Embedded Statement**

Embedded statement adalah suatu pernyataan yang dapat berfungsi sebagai frase kata benda (*noun phrase*): *the new student, something, someone, etc.* Dalam *embedded statement*, kata *that* dapat digunakan dalam kalimat, tetapi boleh juga dihilangkan.

Perhatikan penggunaan pernyataan *that* ditambah dengan suatu pernyataan sebagai ganti frase nomina (*noun phrase*).

I know *something*
Saya tahu *sesuatu*.

Noun Phrase

Joni is from Mataram.
Joni berasal dari Mataram.

Statement

I know *that Joni is from Mataram.*
Saya tahu bahwa *Joni berasal dari Mataram.*

Penjelasan:

Frase kata benda (*something, someone, the new student, etc*) dapat mengikuti *I know*. Selain itu pernyataan yang terkandung (*Joni is from Mataram*) berfungsi sebagai frase kata benda. Kata *that* dapat dimasukkan atau dihilangkan dalam pola ini.

Beberapa contoh di bawah ini:

- I believe that Joni is from Mataram.
Saya percaya bahwa Joni berasal dari Mataram.
- I think it rained last night.
Saya pikir hujan tadi malam.
- I imagine that Joni is going to be late.
Saya membayangkan Joni akan terlambat.
- I know that New York is the largest city in the United States.
Saya tahu New York adalah kota terbesar di Amerika Serikat.
- I understand that much of New York is surrounded by water.
Saya mengerti bahwa sebagian New York dikelilingi oleh air.
- New York is the largest city in the United States. – I know.
New York adalah kota terbesar di Amerika Serikat.
- I know that New York is the largest city in the United States.
Saya tahu bahwa New York adalah kota terbesar di Amerika Serikat.
- Which do you think is more expensive – a Cadillac or a Volkswagen?
Mana yang menurut Anda lebih mahal – Cadillac atau Volkswagen?
- Which do you think is more dangerous – a mouse or a tiger?
Mana yang menurut Anda lebih berbahaya – tikus atau harimau?
- Which do you think is bigger – New York or Chicago? I think (that) New York is bigger.
Mana yang menurut Anda lebih besar - New York atau Chicago? Saya pikir (bahwa) New York lebih besar.
- Which do you think is older – London or New York? I think (that) London is older.
Mana yang menurut Anda lebih tua - London atau New York? Saya pikir (bahwa) London lebih tua.

Catatan:

Klausa *that* tidak dapat digunakan setelah kata kerja *want*. Kata kerja *after want* harus dalam bentuk infinitif yaitu *to*:

- I want them to go.
Saya ingin mereka pergi.
- I want to study.
Saya ingin belajar.

Kata kerja seperti *know*, ada beberapa kata kerja tambahan dari jenis yang sama, tercantum di bawah ini:

agree	(setuju)
doubt	(keraguan)
hope	(berharap)

regret	(menyesal)
answer	(menjawab)
dream	(bermimpi)
imagine	(membayangkan)
remember	(ingat)
assume	(menganggap)
feel	(merasa)
know	(tahu)
say	(mengatakan)
believe	(percaya)
forget	(lupa)
learn	(belajar)
suppose	(mengira, andaikata)
conclude	(menyimpulkan)
guess	(menebak)
notice	(memperhatikan)
think	(berpikir)
decide	(memutuskan)
hear	(mendengar)
realize	(menyadari)
understand	(mengerti)

Pola yng serupa mencakup kata kerja seperti *tell*:

I told him (that) Lenardo came early.

Saya bilang (bahwa) Lenardo datang lebih awal.

Dalam kalimat ini, sebuah objek (*him*) mengikuti kata kerja. Kenyataannya, kata kerjanya harus diikuti oleh objek secara pribadi. Perhatikan bahwa tidak ada objek seacara pribadi yang mengikuti kata kerja seperti *know*.

- I know (that) Lenardo came early.
Saya tahu (bahwa) Lenardo datang lebih awal.
- I said (that) Lenardo came early.
Saya mengatakan (bahwa) Lenardo datang lebih awal.

Beberapa kata kerja tambahan seperti *tell* sebagai berikut:

assure	(memastikan)
notify	(memberitahukan)
convince	(meyakinkan)
remind	(mengingatkan)
inform	(memberitahukan)

Dalam pola ini, objek secara pribadi yang opsional mengikuti kata kerja:

He wrote (me) that Joni is in Mataram.

Dia menulis (saya) bahwa Joni ada di Mataram.

Beberapa kata kerja tambahan seperti *write* adalah sebagai berikut:

promise	(berjanji)
show	(memperlihatkan)
teach	(mengajar)
warn	(mengingatkan)

Dalam pola ini, *to* yang opsional ditambahkan dengan objek mengikuti kata kerja:

He explained (to us) that a quick answer was important.

Dia menjelaskan (kepada kami) bahwa jawaban cepat itu penting.

Beberapa kata kerja seperti *explain* sebagai berikut:

admit	(mengakui)
prove	(membuktikan)
report	(melaporkan)
announce	(mengumumkan)
read	(membaca)
say	(mengatakan)
mention	(menyebutkan)
repeat	(mengulangi)
suggest	(menyarankan)
point out	(menunjukkan)
reply	(membalas)
write	(menulis)

2. Embedded Wh-Clause.

Embedded wh-clause adalah sebuah pola yang terdiri atas dua bagian yaitu pola subjek dan pola objek. Disebut pola subjek jika *wh – words: what, when, where, who, how* dapat menggantikan subjek. Sedangkan disebut pola objek jika *wh – words: what, when, where, who, how* dapat menggantikan objek. Dalam hal ini, *wh – word* muncul di awal *wh – clause*. Kata kerja (atau *auxiliary*) dari *wh-clause* mengikuti subjek *wh – clause*.

Perhatikan di bawah ini bagaimana *wh – clause* digunakan setelah kata kerja seperti *know*.

Who: Menggantikan Subjek.

I know *Joni* see Maria.

Saya tahu *Joni* melihat Maria.

I know *who* sees Maria.

Saya tahu *siapa* melihat Maria.

Wh – clause

Who: menggantikan Objek.

I know Maria sees *Rafa*.

Saya tahu *Maria* melihat *Rafa*.

I know *who* Maria sees.

Saya tahu *siapa* *Maria* lihat.

Wh – clause

Pola subjek, *wh – words* menggantikan subjek dan pola objek, *wh – clause* menggantikan objek.

Contoh:

Subjek: *Joni sees Maria.*
Joni melihat Maria.
Who sees Maria?
Siapa melihat Maria?

Objek: *Maria sees Rafa.*
Who Maria sees?
Siapa Maria lihat?

Kata kerja (atau *auxiliary*) dari *wh- clause* mengikuti subjek *wh – clause*.

Contoh:

Subjek:	I know	who	sees	Maria.
	Saya tahu	siapa	melihat	Maria.
		Subject	Verb	
	I know	who	can	see Maria.
	Saya tahu	siapa	bisa	melihat Maria.
		Subject	Aux.	

Objek: I know who Maria sees.
 Saya tahu siapa Maria lihat.
Subject Verb.

I know who Mary can see.
 Saya tahu siapa Maria bisa lihat.
Subject Aux.

Catatan:

1. Penggunaan *who* dalam pola objek adalah standar bahasa Inggris informal. *Whom* adalah bahasa Inggris formal.

Perhatikan beberapa kalimat di bawah ini:

Pola Subjek:

- Joni knows *who* was here.
Joni tahu siapa yang ada di sini.
 Does Joni know *who* was here?
Apakah Joni tahu siapa yang ada di sini?
- Maria knows *who* answered the telephon.
Maria tahu siapa yang menjawab telepon.
 Does Maria know *who* answered the telephon?
Apakah Maria tahu siapa yang menjawab telepon?
- He remember *how much* is necessary.
Dia ingat berapa banyak yang diperlukan.
 Does he remember *how much* is necessary?
Apakah dia ingat berapa banyak yang diperlukan?

- Joni told Maria *which* answer was correct.
Joni memberi tahu Maria jawaban mana yang benar.
Did Joni tell Maria *which* answer was correct?
Apakah Joni memberi tahu Maria jawaban mana yang benar?
- He will explain *how much* money is necessary.
Dia akan menjelaskan berapa banyak uang yang diperlukan.
Will he explain *how much* is necessary?
Apakah dia akan menjelaskan berapa yang diperlukan?

Pola Objek:

- Joni remember *who* he talked to.
Joni ingat dengan siapa dia berbicara.
Does Joni remember *who* he talked to?
Apakah Joni ingat dengan siapa dia berbicara?
 - Joni asked *where* Maria was from.
Joni bertanya dari mana asal Maria.
Did Joni ask *where* Maria was from?
Apakah Joni bertanya dari mana asal Maria?
 - Everyone knows *how well* he can speak English now.
Semua orang tahu seberapa baik dia bisa berbahasa Inggris sekarang.
Does everyone know *how well* he can speak English now?
Apakah semua orang tahu seberapa baik dia bisa berbahasa Inggris sekarang?
 - Maria knows *how difficult* it is.
Maria tahu betapa sulitnya itu.
Does Maria know *how difficult* it is?
Apakah Maria tahu betapa sulitnya itu?
 - Rafta knows *how late* the store is open.
Rafta tahu seberapa lambat toko itu buka.
Does Rafta know *how late* the store is open?
Apakah Rafta tahu seberapa lambat toko itu buka?
2. Menjawab pertanyaan dengan *No, I don't know, etc. + a wh – clause* dan pertanyaan yang sama dengan memberikan jawaban *Yes,...*
- Do you know *who* he is?
Apakah Anda tahu siapa dia?
 - No, I don't know *who* he is.
Tidak, saya tidak tahu siapa dia.
 - No, I don't know *who* he is.
Tidak, saya tidak tahu siapa dia.
 - Yes, he is Mr. Denil.
Ya, dia adalah Tn. Denil.
 - Do you know *where* he comes from?
Apakah Anda tahu dari mana asalnya?
 - No, I don't know *where* he comes from.
Tidak, saya tidak tahu dari mana asalnya.

- Do you know where he comes from?
Apakah Anda tahu dari mana asalnya?
- Yes, he comes from Mexico.
Ya, dia berasal dari Meksiko.

3. Pernyataan dengan *noun (noun phrase)* yang berhuruf miring (1) untuk membentuk kalimat yang dimulai dengan *I know* dll, dan (2) untuk membentuk *wh – question* dengan cara menggantikan kata yang berhuruf miring dengan *wh - words*.

Pola subjek dengan *verbs*:

Joni sees Maria

Joni melihat Maria.

1. I know *who* sees Maria
Saya tahu siapa melihat Maria.
2. *Who* sees Maria?
Siapa melihat Maria?

Maria sees Mr. Denil.

Maria melihat Tn. Denil.

1. I know *who* Maria sees.
Saya tahu siapa Maria lihat.
2. *Who* does Maria see?
Siapa Maria lihat?

Pola subjek dengan *be*:

Joni is a student.

Joni adalah seorang siswa.

1. I know *who* is a student.
Saya tahu siapa seorang siswa.
2. *Who* is a student?
Siapa seorang siswa?

Joni is a student.

Joni adalah seorang siswa.

1. I know *what* Joni is.
Saya tahu apa pekerjaan Joni.
2. *What* is Joni?
Apa pekerjaan Joni?

Pola subjek dengan *modal auxiliaries*.

Joni can play tennis.

Joni can bermain tenis.

1. I know *who* can play tennis
Saya tahu siapa bisa bermain tenis.
2. *Who* can play tennis?
Siapa bisa bermain tenis?

Joni can play tennis.

Joni bisa bermain tenis.

1. I know *what* Joni can play.
Saya tahu Joni bisa bermain apa.
2. *What* can Joni play?
Apa yang Joni bisa main?

4. Pertanyaan dan jawaban dengan pola objek: "I don't know", etc.

- Who is the woman? I don't know _
Siapa wanita itu?
- I don't know who that woman is
Saya tidak tahu siapa wanita itu.
- What is the date of the party? I don't know _
Tanggal berapa pesta itu?
- I don't know what the date of the party is.
Saya tidak tahu tanggal berapa pesta itu.
- Where were they? They didn't say _
Dimana mereka?

- They didn't say where they were.
Mereka tidak mengatakan di mana mereka berada.
- Whose book did he find? Do you remember_
Buku siapa yang dia temukan?
- Do you remember whose book he found?
Apakah Anda ingat buku siapa yang ia temukan?
- Is he from Chicago or New York?
Apakah dia dari Chicago atau New York?
- I don't know where he is from.
Saya tidak tahu dari mana asalnya.
- Is he twenty-four or twenty-five years old?
Apakah dia berusia dua puluh empat atau dua puluh lima tahun?
- I don't know how old he is.
Saya tidak tahu berapa usianya.
- Did Maria come or did Paula come?
Apakah Maria datang atau Paula datang?
- I don't know who came.
Saya tidak tahu siapa yang datang.

5. *Embedded statement* dan *wh – clause* dapat juga digunakan dalam posisi subjek.

Beberapa contoh di bawah ini:

- I heard *that Joni was happy*.
Saya mendengar bahwa Joni bahagia.
That Joni was happy made me happy.
Bahwa John bahagia membuatku bahagia.
- I know *how he traveled*.
Saya tahu bagaimana dia bepergian.
How he traveled was easy to discover.
Bagaimana dia berpergian mudah diketahui
- I know *why he left early*.
Saya tahu mengapa dia pergi lebih awal.
Why he left early is a difficult question.
Mengapa dia pergi lebih awal adalah pertanyaan yang sulit.

RELATIVE CLAUSE (Klausula Relatif)

Relative clause disebut juga dengan *adjective clause*. *Relative clause* adalah anak kalimat yang berfungsi sebagai kata sifat dan menjelaskan atau memberi informasi tentang kata benda atau kata ganti.

1. Penggunaan *that* (*who*, *which*, dan *whom*) dalam *relative clause*:
Relative clause dapat dilihat dari dua pola:

Pola Subjek:

• I'm pointing to <i>the student</i> .	<i>The student</i>	sees Maria.
<i>Saya sedang menunjuk ke siswa.</i>	<i>Siswa itu</i>	<i>melihat Maria.</i>
• I'm pointing to the student	<i>that</i>	sees Maria.
	<i>(who)</i>	
<i>Saya sedang menunjuk ke siswa</i>	<i>yang</i>	<i>melihat Maria.</i>

Pola Objek:

- I'm pointing to *the man*. Maria sees *the man*.
Saya sedang menunjuk ke pria itu. Maria melihat pria itu
- I'm pointing to the man *that* Maria sees.
 (whom)
 (who).
Saya sedang menunjuk ke pria yang Maria lihat.

Penjelasan:

- a. Dalam pola Subjek, *wh* – *word* adalah subjek. Dalam pola Objek, *wh* – *word* adalah objek.

Pola Subjek: *that* sees Maria.
Subject.
yang melihat Maria.

Pola Objek: *that* Maria sees.
Object.
yang Maria lihat

- b. Dalam pola kata kerja (*atau auxiliary*) muncul setelah subjek.

Pola Subjek: *that* *sees* Maria.

Subjek verb

yang *melihat* Maria.

Pola Objek: *that* *Maria* *sees*.

Subject **verb**.

yang *Maria* *lihat*.

Pola Subjek: *that* *can see* Maria.

Subjek **aux**

yang *bisa melihat* Maria.

Pola Objek: *that* *Maria* *can see*.

Subject **aux**

yang *Maria* *bisa lihat*.

- c. *Relative clause* selalu memiliki urutan kata yaitu *subject – verb* atau *subject - auxiliary*, bahkan dalam pertanyaan.

Pola Subjek: Are you pointing to the student *that* *sees* Maria?

Subject verb

Apakah Anda sedang menunjuk siswa yang melihat Maria?

Pola Objek: Are you pointing to the man *that* *Maria sees?*

Subject verb

Apakah Anda sedang menunjuk pria yang Maria lihat?

Beberapa contoh tambahan:

Contoh 1:

Pola Subjek:

- The man gave me a map. The man drove the bus.
Pria itu memberi saya peta. Pria itu mengemudikan bis.
- The man who drove the bus gave me a map.
Pria yang mengemudikan bis memberi saya peta.

Pola Objek:

- The man gave me a map. I was talking to the man.
Pria itu memberi saya peta. Saya sedang berbicara dengan pria itu.
- The man I was talking to gave me a map.
Pria yang saya sedang ajak bicara memberi saya peta.

Contoh 2:

Pola Subjek:

The book describes California.

Buku itu menggambarkan California.

Did you read the book?

Apakah Anda membaca buku itu?

Answer:

Yes, I read the book that describes California.

Ya, saya membaca buku yang menggambarkan California.

Pola Objek:

Rafa described the book.

Rafa menggambarkan buku itu.

Did you read the book?

Apakah Anda membaca buku itu?

Answer:

Yes, I read the book that Rafa described.

Ya, saya membaca buku yang digambarkan Rafa.

(No, I didn't read the book that Rafa described)

(Tidak, saya tidak membaca buku yang digambarkan Rafa)

Contoh 3:

Pola Subjek:

The man was here yesterday.

Pria itu ada di sini kemarin.

He is in New York now.

Dia ada di New York sekarang.

Answer:

The man that was here yesterday is in New York now.

Pria yang ada di sini kemarin ada di New York sekarang.

Pola Objek:

Maria talked to the man.

Maria berbicara dengan pria itu.

He s in New York now.

Dia ada di New York sekarang.

Answer:

The man that Maria talked to is in New York now.

Pria yang Maria ajak bicara ada di New York sekarang.

Contoh 4:

Pola Subjek:

I saw the man.

Saya melihat pria itu.

The man helped us.

Pria itu membantu kami.

Answer:

I saw the man that helped us.

Saya melihat pria yang membantu kami.

Pola Objek:

I saw the man.

Saya melihat pria itu.

We helped the man.

Kami membantu pria itu.

Answer:

I saw the man that we helped.

Saya melihat pria yang kami bantu.

Catatan:

- 1) *Who* dan *whom* digunakan untuk orang.
Which digunakan untuk benda, hewan/binatang.
That digunakan untuk orang, hewan, dan benda (selain manusia atau hewan).
- 2) Dalam pola subjek, *that* lebih umum untuk benda dan hewan daripada *which*. Sedangkan *who* dan *that* sangat umum untuk orang.

- 3) Dalam bentuk objek, *relative pronoun* boleh dihilangkan.
 I'm pointing to the student that Maria sees.
 I'm pointing to the student Maria sees.
 Saya sedang menunjuk ke siswa yang Maria lihat.
 - 4) *Whom* dapat digunakan dalam bentuk objek saja. *Whom* digunakan secara lisan dan tertulis dalam situasi resmi.
 Rafa is the student whom Maria sees.
 Rafa adalah siswa yang Maria lihat.
2. *Relative clause* dengan *that is* dan ekspresi yang sama tanpa *that is*:
 Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:
- a. The man *that is talking to Maria* is Rafa.
 Pria yang berbicara dengan Maria adalah Rafa.
 - b. The man *talking to Maria* is Rafa.
 Pria yang berbicara dengan Maria adalah Rafa.
 - c. The book *that is on the table* is cheap.
 Buku yang di atas meja itu murah.
 - d. The book *on the table* is cheap.
 Buku yang di atas meja itu murah.

Penjelasan:

- 1) Tidak ada perubahan makna ketika *that + be* dihilangkan dari *relative clause*.
 - 2) Sangat umum untuk menghapus *that + be* ketika *be* diikuti oleh bentuk *ing* e.g. *talking* atau *prepositional phrase* e.g. *on the table*.
3. *Relative clause* dengan *that + be* dapat dihilangkan jika diikuti oleh *phrase* yang berisi *as...as* atau *like*.
- a. I never read a book that was as good as that one.
 Saya tidak pernah membaca buku yang sebagus itu.
 I never read a book as good as that one.
 Saya tidak pernah membaca buku sebaik itu.
 - b. I'm going to get a bicycle that is like yours.
 Saya akan mendapatkan sepeda yang seperti milik Anda.
 I'm going to get a bicycle like yours.
 Saya akan mendapatkan sepeda seperti milik Anda.
4. *That* boleh dihilangkan dari *relative clause*.
 Jika *that* dihilangkan, kata kerja (*verb*) harus diganti dengan bentuk *ing*.
- a. I saw a fish that weight thirty pound.
 I saw a fish weighing thirty pound.
 Saya melihat seekor ikan yang beratnya tiga puluh pon.
 - b. I wrote a sentence that contained a relative clause.
 I wrote a sentence containing a relative clause.
 Saya menulis kalimat yang mengandung kalusa relatif.

- c. I read a book that describes the early history of California.
I read a book describing the early history of California.
Saya membaca buku yang menggambarkan sejarah awal California.

5. Penggunaan *whose* dalam *relative clause*.
Dalam pola subjek, kata ganti relatif posesif *whose* yang cocok dengan subjek *relative clause* (*book, etc*). Dalam pola objek, *whose* yang cocok dengan objek (*car, etc*).

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

Pola subjek:

The man came yesterday.

Pria itu datang kemarin.

The man's book is here.

Buku pria itu ada di sini.

Answer:

The man *whose* book is here came yesterday.

Pria yang bukunya ada di sini datang kemarin.

Pola objek:

The man.....came yesterday.

Pria itu datang kemarin.

Joni bought the man's car.

Joni membeli mobil pria itu.

Answer:

The man *whose* car Joni bought....came yesterday.

Pria yang mobilnya dibeli Joni datang kemarin.

Contoh 2:

Pola subjek:

Joni met the girl. The girl's father visited our class.

Joni bertemu dengan gadis itu. Ayah gadis itu mengunjungi kelas kami.

Answer:

Joni met the girl *whose* father visited our class.

Joni bertemu dengan gadis yang ayahnya mengunjungi kelas kami.

Pola object:

The teacher bought a new car. We visited the teacher's home.

Guru itu membeli mobil baru. Kami mengunjungi rumah guru.

Answer:

The teacher *whose* home we visited bought a new car

Guru yang rumahnya kami kunjungi membeli mobil baru.

6. *Relative clause* dengan klausa restriktif dan aditif.
Restrictive dalam bahasa Indonesia artinya bersifat membatasi sedangkan *additive* bersifat tambahan.

Restrictive:

The woman who lives in Mataram brought the book.

Wanita yang tinggal di Mataram membawa buku itu.

Additive:

Maria, who lives in Mataram, brought the book.

Maria, yang tinggal di Mataram, membawa buku itu.



BAB 60

FOR, DURING, WHEN, WHILE, etc.

(Selama. Pada Waktu. Ketika. dll.)

For digunakan dengan frase kata benda yang menunjukkan quantitas waktu, seperti *an hour, two hours, eight weeks, a long time*. *For* menjawab pertanyaan “*how long*”.

Perhatikan contoh di bawah ini:

How long did you study?

Berapa lama Anda belajar?

Answer:

For an hour.

Selama satu jam.

Contoh-contoh ilustratif

How long did you study?

Berapa lama kamu belajar?

Answers:

- I studied *for* one hour.
Saya belajar selama satu jam.
- I studied *for* twenty minutes.
Saya belajar selama dua puluh menit.
- I studied *for* several days.
Saya belajar selama beberapa hari.
- I studied *for* a few minutes.
Saya belajar selama beberapa menit.
- I studied *for* an hour.
Saya belajar selama satu jam.
- I studied *for* a little while.
Saya belajar sebentar.
- I studied *for* a long time.
Saya belajar untuk waktu yang lama.

During digunakan dengan frasa kata benda yang merujuk pada periode waktu, seperti *the afternoon, the course, the summer*. *During* menjawab pertanyaan “*when?*”.

Pada waktu sore.

Answers:

- I studied *during* our vacation.
Saya belajar pada waktu liburan kami.
- I studied *during* the summer.
Saya belajar pada waktu musim panas.
- I studied *during* the afternoon.
Saya belajar pada waktu sore hari.
- I studied *during* the day.
Saya belajar pada waktu siang hari.
- I studied *during* the noon hour.
Saya belajar pada waktu jam siang.

Subordinator *while* dan *when* digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kondisi atau peristiwa terjadi secara bersamaan. Tindakan pada klausa utama, kondisi yang dijelaskan dalam klausa *while* berdurasi sama. Peristiwa yang disebutkan dalam klausa *when* adalah durasinya sesaat atau lebih pendek daripada kondisi yang dijelaskan dalam klausa utama (*main clause*). Pada *past progressive*, peristiwa dianggap berlangsung terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.

Sentence + *while* + Sentence
 when

- Joni left *while* Maria was studying.
Joni pergi *ketika* Maria sedang belajar.
- Maria was studying *when* Joni left.
Maria sedang belajar *ketika* Joni pergi.
- Maria was reading *while* Joni was writing.
Maria sedang membaca *ketika* Joni sedang menulis.
- Joni left *when* the bus arrived.
Joni pergi *ketika* bus tiba.

Penggunaan *before*, *until*, dan *after* dalam ekspresi waktu. Subordinator *before*, *until*, dan *after* dapat diikuti oleh *embedded sentence* (*Joni arrived, etc*) atau *noun phrase* (*five o'clock, etc*).

before
until + Embedded Sentence
after

- The phone rang
Telepon berdering *before* Joni arrived.
sebelum Joni tiba.
- Maria studied
Maria belajar *until* Joni arrived.
sampai Joni tiba.
- Maria turned on the radio
Maria menyalakan radio *after* Joni arrived.
setelah Joni tiba.

before + Noun Phrase
until
after

- The phone rang
Telepon berdering *before* five o'clock.
sebelum pukul lima.
- Maria studied
Maria belajar *until* five o'clock.
sampai jam lima.
- Maria turned on the radio
Maria menghidupkan radio *after* five o'clock
setelah pukul lima.

Catatan:

1. Dengan subordinator *before* dan *after* juga dapat menggunakan ekspresi kata kerja *-ing*:
 - Mary studied *before* eating.
Maria belajar sebelum makan.
 - Paul left *after* getting his money.
Paul pergi setelah mendapatkan uangnya.
2. Pernyataan yang mulai dengan subordinator *before*, *until*, dan *after*. Letakkan subordinator setelah *main clause*.
 - Before he went to the movies, Joni ate supper.
Sebelum pergi ke bioskop, Joni makan malam.
Joni ate supper before he went to the movies.
Joni makan malam sebelum pergi ke bioskop.
 - Until he ate a sandwich, Joni was very hungry.
Sampai dia makan sandwich, Joni sangat lapar.
Joni was very hungry until he ate a sandwich.
Joni sangat lapar sampai dia makan sandwich.
 - After he ate lunch, Rafa went to the museum.
Setelah makan siang, Rafa pergi ke museum.
Rafa went to the museum after he ate lunch.
Rafa pergi ke museum setelah dia makan siang.

BAB 61

ADJECTIVE WITH PREPOSITION COMBINATION

(Kata Sifat dengan Kombinasi Kata Depan)

Kata sifat disertai dengan preposisi atau kata depan adalah kombinasi yang diikuti oleh frase kata benda seperti *classical music* dan *a new book*, atau frase kata kerja – *ing verb phrases*, seperti *attending a concert* or *going to California*. Preposisi digunakan secara idiomatis setelah kata sifat seperti *happy* (*about something*) serta dengan yang dibuat dari kata kerja (misalnya, *worried about something*).

Beberapa contoh di bawah ini:

- Jonatan is *interested in* classical music.
Jonatan tertarik dengan musik klasik.
- Eva is *interested in* attending a concert.
Eva tertarik menghadiri konser.
- Genovy is *excited about* a new book.
Genovy bersemangat tentang buku baru.
- Susan is *excited about* going to Jakarta.
Susan senang pergi ke Jakarta.

Contoh-contoh tambahan:

accustomed	(biasa)
bored with	(bosan dengan)
disappointed with (or, in)	(kecewa dengan (atau, dalam))
happy about	(bahagia tentang)
in favor of	(untuk kepentingan)
unhappy about	(tidak senang)
pleased with	(senang dengan)
surprised at	(terkejut)
tired of	(lelah dengan)
worried about	(khawatir tentang)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Rolando is going to Bali. He is excited.
Rolando akan pergi ke Bali. Dia bersemangat.
Rolando is excited about going to Bali..
Rolando bersemangat/senang pergi ke Bali.
- Maria said, "I don't like to read. It makes me tired."
Maria berkata, "Saya tidak suka membaca. Itu membuat saya lelah."
Maria is tired of reading.
Maria sudah bosan membaca.
- Joni said, "travel all the time. It's my usual habit."
Joni berkata, "bepergian sepanjang waktu. Ini kebiasaan saya yang biasa."
Joni is accustomed to traveling.
Joni terbiasa bepergian.

Catatan:

Be used to berarti sama seperti *accustomed to*:

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Joni is *used to* reading a lot.
Joni terbiasa membaca banyak.
- Joni is *accustomed to* reading a lot.
Joni terbiasa membaca banyak.

Ada konstruksi lain, *used to* yang sangat berbeda dari *be used to*: *Used to* bisa diletakkan sebelum kata kerja untuk mengekspresikan kebiasaan di masa lampau. Ini menyiratkan bahwa kebiasaan itu berhenti dan tidak berlanjut di masa sekarang.

Beberapa contoh di bawah ini:

- John *used to* read a lot.
John biasa membaca banyak.
- Maria studied late at night last year, but she doesn't any more.
Maria belajar larut malam tahun lalu, tetapi dia tidak lagi.
Maria used to study late at night.
Maria biasa belajar larut malam.
- Two years ago Angela got up at six o'clock every day, but she doesn't any more.
Dua tahun lalu Angela bangun jam enam jam setiap hari, tetapi dia tidak lagi.
Angela used to get up at six o'clock.
Angela biasa bangun jam enam.
- When he was a child, Joni usually spent his summers in the mountains, but now he doesn't.
Ketika dia masih kecil, Joni biasanya menghabiskan musim panasnya di pegunungan, tetapi sekarang dia tidak melakukannya.
Joni used to spend his summers in the mountains.
Joni biasa menghabiskan musim panasnya di pegunungan.

BAB 62

STATEMENT OF "SO THAT" AND "SUCH THAT"

(Pernyataan "So That" dan "Such That")

Pernyataan *so...that* dan *such ...that* dapat digunakan untuk kata sifat (*adjective*) dan kata keterangan (*adverb*).

Rumus:

1. So + adj/adv + that
2. Such + noun phrase + that

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. Penggunaan *so + adj/adv + that*

- Arfael is so *busy* that he can't leave his work.
Adj.

Arfael sangat sibuk sehingga dia tidak bisa meninggalkan pekerjaannya.

- She spoke so *quietly* that I could hardly hear her.
Adv.

Dia berbicara dengan sangat pelan sehingga saya hampir tidak dapat mendengarnya.

2. Penggunaan *such + noun phrase + that*

She is such a *busy student* that she sleeps only five hours a night.
Noun Phrase

Dia adalah seorang murid yang sangat sibuk sehingga dia tidur hanya lima jam semalam.

Beberapa tambahan contoh di bawah ini:

Pernyataan yang artinya serupa dengan *so...that* dan *such.....that*:

- Jimmy is very busy. He can't go to Jakarta.
Jimmy sangat sibuk. Dia tidak bisa pergi ke Jakarta.
Jimmy is so busy that he can't go to Jakarta.
Jimmy sangat sibuk sehingga dia tidak bisa pergi ke Jakarta.

- Melda is very homesick. She can't study.
Melda sangat rindu (hendak pulang ke kampung). Dia tidak bisa belajar.
Melda is so homesick that she can't study.
Melda sangat rindu (hendak pulang ke kampung) sehingga dia tidak bisa belajar.
- Farel is too short. He can't reach the apple on the tree.
Farel sangat pendek. Dia tidak bisa meraih apel di atas pohon itu.
Farel is so short that he can't reach the apple on the tree.
Farel sangat pendek sehingga dia tidak bisa meraih apel di pohon itu.
- These shoes are too small for me to wear.
Sepatu ini sangat kecil untuk saya pakai.
These shoes are so small that I can't wear them.
Sepatu ini sangat kecil sehingga saya tidak bisa memakainya.
- It was a very cold day. Susan stayed home.
Itu hari yang sangat dingin. Susan tinggal di rumah.
It was such a cold day that Susan stayed home.
Itu hari yang dingin sehingga Susan tinggal di rumah.
- A Cadillac is a very expensive car. John can't buy one.
A Cadillac is such an expensive car that John can't buy one.
Cadillac adalah mobil yang sangat mahal sehingga John tidak bisa membelinya.
- These shoes are too small for me to wear.
These are such small shoes that I can't wear them.
Ini adalah sepatu yang sangat kecil sehingga saya tidak bisa memakainya.
- Rahel is too short to reach the apple on the tree.
Rahel is such a short boy that he can't reach the apple on the tree.
Rahel adalah anak laki-laki yang sangat pendek sehingga dia tidak dapat meraih apel di pohon.
- Randy spoke so rapidly that I couldn't understand him.
Randy berbicara sangat cepat sehingga saya tidak bisa memahaminya.
- Janet had so much work that she was busy all day.
Janet punya sangat banyak pekerjaan sehingga dia sibuk sepanjang hari.
- Jimmy has so little money that he can't buy the bag.
Jimmy punya sangat sedikit uang sehingga dia tidak bisa membeli tas itu.

BAB 63

NOUN, ADJECTIVE, NOUN (ING FORM) USED AS COMPLEMENT AFTER DIRECT OBJECT

(Kata Benda. Kata Sifat. Kata Benda (Bentuk Ing) digunakan sebagai Pelengkap setelah Obyek Langsung)

Dalam bab ini akan dibahas *noun*, *adjective*, dan *noun (ing form)* yang digunakan sebagai *complements* setelah *direct objects*.

Complement adalah sebuah kata atau beberapa kata terutama kata sifat dan kata benda, digunakan setelah menghubungkan kata kerja.

Direct object adalah kata benda, frase kata benda atau klausa kata benda yang secara langsung dipengaruhi oleh aksi kata kerja.

Ada beberapa kata kerja yang dapat digunakan dalam tiga pola kalimat ini:

1. ***Noun* sebagai *complement* setelah *direct object*:**

appoint	(menunjuk)
call	(memanggil)
choose	(memilih)
designate	(menunjuk)
elect	(memilih)
make	(membuat)
name	(menamai)
nominate	(mencalonkan)
select	(memilih)

2. ***Adjective* sebagai *complement* setelah *direct object*:**

crack	(meretakkan (kacang))
cut	(memotong)
find	(menemukan)
freeze	(membekukan)
have	(menyuruh)
like	(suka)
push	(mendorong)
paint	(mengecat)
prefer	(lebih suka)
want	(ingin)
wash	(mencuci)

3. **Noun (ing form) sebagai complement setelah object:**

catch	(menangkap)
feel	(merasa)
find	(menemukan)
hear	(mendengar)
imagine	(membayangkan)
keep	(membuat)
leave	(meninggalkan)
observe	(mengamati)
see	(melihat)
smell	(mencium)
watch	(memperhatikan)

Masing-masing pola kalimat dapat diberikan beberapa contoh sebagai berikut:

1. **Noun sebagai complement setelah direct object:**

They *elected Kennedy president.*

Verb	Direct Complement
	Object

Mereka memilih Kennedy menjadi presiden.

They *appointed me chairmain of committee.*

Verb	Direct Complement
	Object

Mereka menunjuk saya menjadi ketua panitia.

2. **Adjective sebagai complement setelah direct object:**

He found the door *open.*

Direct object	Complement

Dia menemukan pintu itu terbuka.

I want everything *ready.*

Direct object	Complement

Saya ingin segala-galanya siap.

3. **Noun (ing form) sebagai complement setelah direct object:**

I heard her *singing.*

Complement

Saya mendengarnya bernyanyi.

I saw Joni hitting his friend.

Saya melihat Joni memukul temannya.

Beberapa contoh tambahan *noun*, *adjective*, dan *noun (ing form)* yang digunakan sebagai *complements* setelah *direct objects*:

- They appointed me chairman of the committee.
Mereka menunjuk saya menjadi ketua komite.
- Do they call William Brown Willy?
Apakah mereka memanggil William Brown Willy?
No, they call him Billy.
Tidak, mereka memanggilnya Billy.
- They made Mr.Ramsy Director of Courses.
Mereka menjadikan Mr.Ramsy Direktur Kursus.

- Mr. and Mrs. Smith named their new baby Ana.
Tuan dan Ny. Smith menamai bayi mereka yang baru Ana
- (Dika) They named their son Rikardo.
Mereka menamai putra mereka Rikardo.
They named their son Richard, but they call him Dika.
Mereka menamai putra mereka Richard, tetapi mereka memanggilnya Dika.
- Who did the Americans elect as President in 1960?
Siapa orang Amerika pilih sebagai Presiden pada tahun 1960?
The Americans elected Kennedy President in 1960.
Orang Amerika memilih Kennedy sebagai presiden pada tahun 1960.
- Who was elected president in 1964?
Siapa yang terpilih sebagai presiden pada tahun 1964?
- Who was chosen as the leader of your country?
Siapa yang terpilih sebagai pemimpin negara Anda?
- They painted the house with green paint.
Mereka mengecat rumah dengan cat hijau.
They painted the house green.
Mereka mengecat rumah itu dengan hijau.
- I found that the lesson was difficult.
Saya menemukan bahwa pelajarannya sulit.
I found the lesson difficult.
Saya menemukan pelajaran yang sulit.
- He wants the window to be open.
Dia ingin jendelanya terbuka.
He wants the window open.
Dia ingin jendelanya terbuka.
- How do you like coffee – strong or weak?
(yang) bagaimana Anda suka kopi – pekat atau encer?
I like it strong.
Saya suka pekat.
- I want somebody to paint the house red.
Saya ingin seseorang mengecat rumah itu merah
I want the house painted red.
Saya ingin rumah dicat merah.
- I saw him. He was going to the movies.
I saw him going to the movies.
Saya melihatnya pergi ke bioskop.
- You heard us. We were singing.
You heard us singing.
Anda mendengar kami bernyanyi.

Catatan:

Dengan kata kerja tertentu, komplemen kadang-kadang didahului oleh as:

- They chose John as their leader.
Mereka memilih John sebagai pemimpin mereka.
- They selected Mr. Smith as their representative.
Mereka memilih tuan. Smith sebagai perwakilan mereka.

- Who did they select as chairman?
Siapa yang mereka pilih sebagai ketua?

Perhatikan dua contoh yang identik di bawah ini:

- I found the room *clean*.
Saya menemukan kamar itu bersih.
I found that the room was clean.
Saya menemukan bahwa kamar itu bersih.
I found that the room to be clean.
Saya menemukan bahwa kamar itu (menjadi) bersih.
- I want everything *ready*.
Saya ingin segala-galanya siap.
I want everything to be ready.
Saya ingin segala-galanya siap.

Komplemen dalam pola ini dapat terdiri dari 1 *an adjective*, 2 *a past participle*, or 3 *a past participle + adjective*.

1. I want the house *white*.
Saya ingin rumah putih.
2. I want the house *painted*.
Saya ingin rumah itu dicat.
3. I want the house *painted white*.
Saya ingin rumah dicat putih.

Kalimat yang termasuk *past participle* sebagai *complement*:

- How do you prefer bread – plain or toasted?
(yang) bagaimana Anda lebih suka roti - tawar atau panggang?
I prefer it toasted.
Saya lebih suka dipanggang.
- I want somebody to clean the room.
Saya ingin seseorang membersihkan kamar.
I want the room cleaned.
Saya ingin kamar dibersihkan.
- I want somebody to fix the radio.
Saya ingin seseorang memperbaiki radio.
I want the radio fixed.
Saya ingin radio diperbaiki.
- I had someone paint my house = I had my house painted.
Saya menyuruh seseorang mengecat rumah saya.
- I'm going to have somebody fix my car = I'm going to have my car fixed.
Saya akan menyuruh seseorang memperbaiki mobil saya.

BAB 64

SUMMARY STATEMENTS (Pernyataan–Pernyataan Ringkas)

Ada beberapa frase (*phrase*) yang dapat digunakan untuk pernyataan ringkasan (*summary statements*):

in other words	(dengan kata lain)
in summary	(singkatnya)
in a word	(secara singkat)
briefly	(secara singkat)
in brief	(pendek kata)
in general	(secara umum)
to summarize	(untuk meringkas (kan) s.s.t.)

In other words, in summary, in a word, in general, dan to summarize merupakan frase-frase yang dapat digunakan untuk pernyataan ringkasan atau untuk mengemukakan kalimat yang merangkum informasi yang mendahului.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Contoh 1:

Roby enjoys swimming and playing tennis. He likes to watch football. In the summer, he goes to a baseball game every Saturday. *In other words*, he likes sports.

Roby menikmati berenang dan bermain tenis. Dia suka menonton sepakbola. Di musim panas, ia pergi ke pertandingan bisbol setiap hari Sabtu. Dengan kata lain, dia suka olahraga.

Contoh 2:

New York is famous for its tall buildings. It has a great library and many museums and is the theatrical center of the United States. Its population includes people from every country in the world. *In summary*, it is a fascinating city.

New York terkenal dengan gedung-gedung tingginya. Ia memiliki perpustakaan yang hebat dan banyak museum dan merupakan pusat teater Amerika Serikat. Populasinya termasuk orang-orang dari setiap negara di dunia. singkatnya, ini adalah kota yang menakjubkan.

Contoh 3:

The three branches of the U.S. Government have considerable control over each other. The president appoints the nine members of the Supreme Court for life and may veto legislation that has been passed by Congress. Congress may, in turn, override the President's veto. The Supreme Court may declare laws that have been passed by Congress and signed by the president to be unconstitutional. *In brief*, we may say that equal distribution of power constitutes an important part of government in this country.

Tiga cabang dari Pemerintah A.S. memiliki kontrol yang cukup besar terhadap satu sama lain. Presiden menunjuk sembilan anggota Mahkamah Agung seumur hidup dan dapat memveto undang-undang yang telah disahkan oleh Kongres. Kongres boleh, pada gilirannya, mengesampingkan veto Presiden. Mahkamah Agung dapat menyatakan hukum yang telah disahkan oleh Kongres dan ditandatangani oleh presiden tidak konstitusional. Pendek kata, kita dapat mengatakan bahwa pemerataan kekuasaan merupakan bagian penting dari pemerintahan di negara ini.

Beberapa contoh tambahan:

1. I like fishing and golf.

Saya suka memancing dan golf.

My wife likes tennis.

Istri saya suka tenis.

I like fishing and golf. My wife likes tennis. *In other words*, we like sports.

Saya suka memancing dan golf. Istri saya suka tenis. Dengan kata lain, kami menyukai olahraga.

2. Canada is larger than the United States.

Kanada lebih besar dari Amerika Serikat.

It is larger than Brazil or Argentina.

Ia lebih besar dari Brasil atau Argentina.

Canada is larger than the United States. It is larger than Brazil or Argentina.

In summary, it is the largest country in western Hemisphere.

Kanada lebih besar dari Amerika Serikat. Ia lebih besar dari Brasil atau Argentina. Singkatnya, ia adalah negara terbesar di belahan bumi barat.

BAB 65

WISH SENTENCES IN THE PAST (Kalimat Wish dalam Waktu Lampau)

Di bab sebelumnya telah dibahas mengenai kalimat pengharapan (*subjunctive*) yaitu *subjunctive* dengan *wish*. *Subjunctive* adalah kalimat pengharapan yang digunakan untuk menyatakan suatu harapan atau keinginan yang tidak terpenuhi atau menyatakan keadaan atau situasi yang tidak sesuai dengan kenyataan/fakta. Pada bab ini akan dilanjutkan pembahasan mengenai kalimat *wish*.

1. Bentuk kata setelah *wish*:

Bentuk kata kerja yang digunakan dalam klausa bawahan (*subordinated clause*) setelah *wish* identik bentuknya dengan bentuk lampau misalnya; *lived*, etc., tetapi makna bentuk kata kerja ini bukan lampau (*past*). Bentuk *lived* mengacu pada situasi sekarang.

Situasi sebagaimana dinyatakan dalam klausa subordinasi setelah *wish* bertentangan dengan kebenaran yang sesungguhnya.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Present Situation

- Tom doesn't live in the city.
Tom tidak tinggal di kota.

- He lives in Selagik.

Dia tinggal di Selagik.

Wish

I wish that Tom *lived* in the city.
Saya berharap Tom tinggal di kota.

I wish that he didn't live in Selagik.

Saya berharap dia tidak tinggal di Selagik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kalimat *wish* ini:

1. Penggunaan kata penghubung *that* sifatnya fakultatif, pilihan dalam kalimat *wish*. Contoh di bawah ini *that* tidak digunakan setelah kalimat *wish*.

I wish Tomi lived in the city.

Saya berharap Tomi tinggal di kota.

2. Dalam kalimat *wish*, bentuk kata kerja *be* adalah *were* (atau *was*).
 - I wish I *were* in Jakarta. (I wish I *was* in Jakarta.)
Saya berharap saya berada di Jakarta. (Saya berharap saya berada di Jakarta.)
 - I wish you *were* in Jakarta.
Saya berharap Anda berada di Jakarta.
 - I wish he *were* in Jakarta. (I wish he *was* in Jakarta.)
Saya berharap dia ada di Jakarta. (Saya berharap dia ada di Jakarta.)
 - I wish we *were* all in Jakarta.
Saya berharap kita semua berada di Jakarta.
Kalimat dengan “I wish I *was*...” dan “I wish he *was*...” adalah contoh-contoh gaya bahasa yang kurang formal.
3. *Hope* dapat digunakan untuk menggantikan *wish* ketika situasi atau peristiwa itu tidak bertentangan dengan fakta yang sebenarnya.
 - I hope you feel better today.
Saya harap kamu merasa lebih baik hari ini.
 - I hope it rains tomorrow.
Saya harap hujan besok.

Beberapa contoh tambahan:

- They won't help us. (They refuse.) I wish they *would* help us. (A wish for willingness.)
Mereka tidak akan membantu kami. (Mereka menolak.) Saya berharap mereka akan membantu kami. (Keinginan untuk kesediaan.)
- The weather is awful. I wish the rain *would* stop. (A wish for the coming of an event.)
Cuacanya sangat buruk. Saya berharap hujan akan berhenti. (Keinginan untuk datangnya suatu acara.)
- The doctor isn't in now. I wish the doctor *were* in now.
Dokter tidak ada di sekarang. Saya berharap dokter ada di sekarang.
- It won't rain. I wish it *would* rain.
Itu tidak akan hujan. Saya berharap hujan.
- Your sister doesn't feel well. I wish your sister *felt* well.
Adikmu tidak enak badan. Saya berharap adikmu merasa baik-baik saja.
- Bags are expensive. I wish they *weren't* expensive.
Tas-tas itu mahal. Saya berharap mereka tidak mahal.
- Rafael is sick. I wish he *weren't* sick.
Rafael sakit. Saya berharap dia tidak sakit.
- She has a sore throat. I wish he *didn't* have a sore throat.
Dia sakit tenggorokan. Saya berharap dia tidak sakit tenggorokan.
- Jonatan can sing. I wish he *couldn't*
Jonatan bisa bernyanyi. (makna implisit: Saya berharap dia tidak bisa bernyanyi).
- Jonatn's a doctor. I wish he *weren't*
Joatan seorang dokter. (makna implisit: Saya berharap dia bukan dokter).

- Jonatan has a motorcycle. I wish he didn't.
Jonatan punya sepeda motor. (makna implisit: Saya berharap dia tidak punya motor).
- My friend works in an official all the time. I wish he *worked* outdoors/ I wish My friend didn't work in an official all the time.
Teman saya bekerja di seorang pejabat sepanjang waktu. Saya berharap dia bekerja di luar/ teman saya tidak bekerja di seorang pejabat sepanjang waktu.
- My girlfriend is a wonderful dancer. I wish she *were* also a good cook.
Pacar saya adalah penari yang hebat. Saya berharap dia juga seorang juru masak yang baik.
- We can only get to the stadium on foot. I wish we *could* get there by bus.
Kami hanya bisa sampai ke stadion dengan berjalan kaki. Saya berharap kita bisa sampai di sana dengan bis.

2. Penggunaan **had** setelah **wish**.

Setelah kata kerja *wish* , sebuah situasi atau peristiwa yang bertentangan dengan fakta masa lampau diekspresikan dengan *had* dan *past participle*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:.

Past Situation	Wish
• I did not live there then. <i>Saya tidak tinggal di sana saat itu.</i> • I broke my window. <i>Saya memecahkan jendela saya.</i>	<i>I wish I had</i> lived there then. <i>Saya berharap saya pernah tinggal di sana saat itu.</i> <i>I wish I hadn't</i> broken it. <i>Saya berharap saya tidak memecahkannya.</i>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kalimat *wish* ini:

1. Jika kita yakin bahwa keinginan itu mungkin terwujud, lebih baik gunakan *hope* daripada *wish*, misalnya:
"I'm sorry you dropped your glasses; I hope they didn't break."
"Maaf Anda telah menjatuhkan kacamata Anda; Saya harap ia tidak pecah."
2. Ekspresi kata kerja setelah *had* (*been*) atau *hadn't* (*been*) biasanya dihilangkan jika identik dengan apa yang telah dikatakan, misalnya:
 - They didn't go to Bali. I wish they had.
Mereka tidak pergi ke Bali. (makna implisit: Saya berharap mereka pergi).
 - It was raining when we got off the plane. I wish it hadn't been.
Hujan turun saat kami turun dari pesawat. (makna implisit: Saya berharap Hujan tidak turun saat kami turun dari pesawat).
3. Selain kalimat *wish* yang dimulai dengan *I wish*, kita juga bisa menggunakan *I wished*, misalnya:
 - All last summer, I wished I owned a car.
Sepanjang musim panas yang lalu, saya berharap saya memiliki mobil.
 - During the exam, I wished I had studied harder.
Selama ujian, saya berharap saya belajar lebih giat.

Penjelasan:

Dalam kalimat pertama, "wishing" dan "not owning a car" adalah pada saat yang sama. Dalam kalimat seperti itu gunakan bentuk (*owned, lived, were, etc.*).

Dalam kalimat kedua, "wishing" dan "not studying harder" adalah tidak pada saat yang sama. "wishing" " terjadi kemudian. Dalam kalimat seperti itu. Gunakan bentuk *had + past participle*.

Beberapa contoh tambahan:

- I'm sorry you fell in the mud yesterday, but I wish you *hadn't been wearing* my sweater at the time.
Saya menyesal Anda jatuh di lumpur kemarin, tetapi saya harap Anda belum mengenakan sweter saya saat itu.
- Elis went shopping after lunch and tonight she has to go to a meeting. Now she wishes that she *had taken* a nap when she had the chance.
Elis pergi berbelanja setelah makan siang dan malam ini dia harus pergi ke pertemuan. Sekarang dia berharap bahwa dia telah tidur siang ketika dia memiliki kesempatan.
- I borrowed ten dollars from you yesterday and now I wish I *hadn't*. I wish I didn't owe anybody any money.
Saya meminjam sepuluh dolar dari Anda kemarin dan sekarang saya berharap tidak melakukannya. Saya berharap saya tidak berutang uang pada siapa pun.
- Remon said, "Did you answer all the questions on the test yesterday? I hope you did." And Randy answered, "No, I didn't. I wish I *had*."
Remon berkata, "Apakah Anda menjawab semua pertanyaan pada ujian kemarin? Saya harap Anda melakukannya. " Dan Randy menjawab, "Tidak, saya tidak. Saya berharap saya punya.
- The headmaster wasn't in his office yesterday. I wish the headmaster had been in his office yesterday.
Kepala sekolah tidak ada di kantornya kemarin. Saya berharap kepala sekolah ada di kantornya kemarin.
- Royan didn't speak English at that time. I wish Royan had spoken English at that time.
Royan tidak berbicara bahasa Inggris pada waktu itu. Saya berharap Royan berbicara bahasa Inggris pada waktu itu.
- Jacky doesn't live in the country. I wish he did.
Jacky tidak tinggal di negara itu. (makna implisit: Saya berharap dia tinggal di Negara itu).
- He won't tell us the truth. I wish he would.
Dia tidak akan mengatakan yang sebenarnya. (makna implisit: Saya berharap dia akan mengatakan yang sebenarnya).
- He didn't bring any food. I wish he had.
Dia tidak membawa makanan apa pun. (makna implisit: Saya berharap dia membawa makanan apapun)
- He wasn't carrying his umbrella. I wish he had been.
Dia tidak membawa payungnya. (makna implisit: Saya berharap dia membawa payungnya).

BAB 66

NOUN PHRASE + MODIFIER

(Frase Kata Benda + Kata/Frase yang memodifikasi)

Noun phrase adalah frase yang fungsinya dalam suatu kalimat setara dengan kata benda. Sedangkan modifier adalah kata atau frasa yang mengubah kata atau frasa lain.

Frase preposisi (*prepositional phrase*) mengikuti frase nomina (*noun phrase*) yang mereka modifikasi.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini yakni penggunaan *prepositional phrase* sebagai *modifier*:

The student speaks French. He is *from Canada*.

Siswa itu berbicara bahasa Prancis. Dia *dari Kanada*.

Kalimat di atas sama dengan di bawah:

The student *from Canada* speaks French.

Siswa *yang dari Kanada* itu berbicara bahasa Prancis.

Catatan:

Makna dari dua kalimat yang mendasarinya dimasukkan dalam kalimat baru.

- The store *on Brawijaya Street* is very good.
Toko yang di jalan Brawijaya itu sangat bagus.
- The chair *near the door* is old.
Kursi yang dekat pintu itu sudah tua.
- The student *at the door* is new.
Siswa yang di pintu itu baru.
- The table *in this room* is small.
Meja yang di ruangan ini kecil.
- The student *with Maria* is nice.
Murid yang dengan Maria itu baik.

Beberapa contoh tambahan:

1. Kombinasi dua pernyataan menjadi satu bentuk:

- The student is studying here. She is from Surabaya.
Siswa itu sedang belajar di sini. Dia dari Surabaya.
The student from Surabaya is studying here.
Siswa yang dari Surabaya itu sedang belajar di sini.
- The student is studying. She is tall.
Siswa itu sedang belajar. Dia tinggi.
The tall student is studying.
Siswa yang tinggi itu sedang belajar.

2. Preposisi *with* digunakan untuk mengekspresikan milik:

- The man is lawyer. He has a briefcase.
Pria itu pengacara. Dia punya tas kantor.
- The man with a briefcase is a lawyer.
Pria yang punya tas kantor itu adalah seorang pengacara.
- That student is Renaldy. He has a book.
Siswa itu adalah Renaldy. Dia punya buku.
- That student with a book is Renaldy.
Siswa yang punya buku itu adalah Renaldy.

3. Kata keterangan, seperti frase preposisi, muncul setelah kata benda yang mereka modifikasi:

- The store is very large. It is *downtown*.
Toko itu sangat besar. Itu di pusat kota.
The store *downtown* is very large.
Toko yang di pusat kota itu sangat besar.

Bandingkan posisi kata sifat:

- The store is very large. It is *new*.
Toko itu sangat besar. Itu baru.
The *new* store is very large.
Toko yang baru itu sangat besar.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- The table upstairs is short.
Meja yang di atas itu pendek.
- People everywhere want peace.
Orang di mana pun menginginkan kedamaian.
- The teachers here are Indonesian.
Para guru di sini adalah orang Indonesia.

BAB 67

ADVERB OF MANNER (Kata Keterangan Cara)

Di bab terdahulu telah dibahas mengenai *adverb of manner* (kata keterangan cara). Di bab ini kita lanjutkan pembahasannya mengenai posisi *adverb of manner*. Tetapi sebelumnya perlu kita tahu definisi *adverb of manner* itu sendiri. *Adverb of manner* adalah kata keterangan yang digunakan untuk menerangkan keadaan, atau kata keterangan yang mengungkapkan bagaimana caranya suatu pekerjaan dilakukan atau suatu peristiwa terjadi. Kata keterangan cara biasanya mengikuti kata kerja (*verb*) dan objek langsungnya (*direct object*), jika ada.

Perhatikan posisi kata keterangan cara di bawah ini:

Subject	Verb	Direct object	Adv.of manner	Adv.of place	Adv.of time
1. She Dia	spoke berbicara	English Bahasa Inggris	Rapidly	in class di kelas	yesterday. kemarin.
2. He Dia	drives mengendarai	his car mobilnya	dengan cepat	in the city di kota	at night pada malam hari.
3. Joni Joni	drives berkendaraan		carefully dengan hati-hati carefully dengan	everywhere ke mana-mana.	
4. The student Siswa itu	spoke berbicara	English Bahasa Inggris	hati-hati rapidly dengan cepat	in class di kelas	at 8 o'clock yesterday. pada jam 8 kemarin

Catatan:

1. Kata keterangan tingkat (*adverbial of degree*) menempati posisi yang sama dengan kata keterangan cara (*adverbial of manner*), yaitu, setelah kata kerja dan objeknya. Sebagai contoh:

- She doesn't like milk *very much*.

Dia tidak terlalu suka susu.

- She likes coffee *a lot*.

Dia sangat suka kopi.

Bandingkan dua kalimat berikut, yang mengandung ekspresi kuantitas, yang sangat berbeda artinya dari kalimat-kalimat di atas.

- She doesn't like *very much* milk.

Dia tidak suka banyak susu.

- She likes *a lot* of coffee.

Dia suka banyak kopi.

BAB 68

USING ONE AS SUBSTITUTE FOR A NOUN

(Menggunakan One sebagai Pengganti Kata Benda)

One adalah kata yang dapat digunakan untuk menggantikan suatu kata benda (*a noun*). *Noun* adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan orang, hewan, benda, tumbuhan, tempat atau sesuatu yang dibendakan. Dengan kata lain bahwa setiap kata yang menunjukkan orang, hewan, tumbuhan, benda atau sesuatu yang dibendakan disebut kata benda (*noun*), misalnya:

apple	(apel),
dog	(anjing)
horse	(kuda)
Surabaya	(Surabaya), dsb.

Perhatikan penggunaan kata *one* sebagai pengganti suatu kata benda (*a noun*).

- Did you buy *a pencil* yesterday?
Apakah kamu membeli pensil kemarin?
No, I'm going to buy *one* tomorrow.
Tidak, saya akan membelinya besok.
- Did you ever see *a lion*?
Apakah kamu pernah melihat singa?
Yes, I saw *one* yesterday.
Ya, saya melihatnya kemarin.
- Are you going to write *a letter* tonight?
Apakah kamu akan menulis surat malam ini?
Yes, I'm going to write *one* tonight.
Ya, saya akan menulis surat malam ini.

Penjelasan:

Ketiga kalimat yang menggunakan *one* di atas adalah sebagai *a pencil*, *a lion*, dan *a letter*.

Catatan:

Pengganti untuk *the pencil* adalah *it*:

I need *the pencil*. Does Joni have *it*?

Saya membutuhkan pensil. Apakah Joni memilikinya?

Bandungkan beberapa kalimat dibawah ini:

- Did you ever see *an elephan*?
Apakah kamu pernah melihat gajah?
Yes, I saw *one* yesterday.
Ya, saya melihatnya kemarin.
- Did you ever see *the book* here?
Apakah kamu pernah melihat buku itu di sini?
Yes, I saw *it* last night.
Ya, saya melihatnya tadi malam.
- Did you ever see *books* here?
Apakah kamu pernah melihat buku di sini.
Yes, I saw *some* last night.
Ya, saya melihatnya tadi malam.
- Did you ever see *the books* here?
Apakah kamu pernah melihat buku itu di sini?
Yes, I saw *them* yesterday.
Ya, saya melihatnya kemarin.

BAB 69

SINGLE-WORD ADVERBS OF FREQUENCY (Kata Keterangan Frekuensi Satu Kata)

Single-word adverbs of frequency termasuk bagian dari *adverb of frequency* (kata keterangan tingkat) yang merupakan kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan jumlah atau berapa banyaknya suatu peristiwa, pekerjaan atau tindakan dilakukan. Kata keterangan (*adverb*) seperti *always* (*single-word adverbs of frequency*) dalam kalimat positif diletakkan sebelum kata kerja utama, dalam kalimat negatif diletakkan di depan atau sebelum kata kerja utama, dan dalam kalimat tanya diletakkan setelah subyek.

Yang termasuk *single-word adverb of frequency*:

always	(selalu)
usually	(biasanya)
often	(sering)
sometimes	(terkadang)
seldom	(jarang)
never	(tidak pernah)

Posisi *single-word adverb of frequency* dalam kalimat:

	Single-word adverb of frequency	Main verb	
1. Joni Joni	always selalu	studies belajar	at night di malam hari
2. Maria Maria	usually biasanya	studies belajar	at night di malam hari
3. Bobby Bobby	often sering	studies belajar	at night di malam hari
4. Billy Billy	sometimes terkadang	studies belajar	at night di malam hari
5. Roby Roby	seldom jarang	studies belajar	at night di malam hari
6. Tomi Tomi	never tidak pernah	studies belajar	at night di malam hari

Persentase dan ekspresi lain dari *single-word adverb of frequency*:

Single-word adverb of frequency	Percentage	Other expression of single-word adverb of frequency (multi-word adverbial of frequency)
always usually often	100%	all of the time most of the time much of the time
sometimes seldom	50%	some of the time almost never
never	0%	not at any time

Catatan:

1. Beberapa kata keterangan ini juga digunakan di posisi lain, seperti dalam kalimat:

Sometimes I study at night.
I *sometimes* I study at night.
I study at night *sometimes*.
Kadang-kadang saya belajar di malam hari.

2. Mengganti kata seperti *always* untuk *multi-word adverbials of frequency*.

- He *seldom* drinks milk (He *almost never* drinks tea).
Dia jarang minum susu.
- Maria *always* drinks milk (Mary drinks milk *all of the time*).
Maria selalu minum susu.
- He *usually* drinks coffee (He drinks coffee *most of the time*).
Dia biasanya minum kopi.

3. Kata keterangan (*adverb*) seperti *always* (*single-word adverbs of frequency*) biasanya dalam kalimat positif diletakkan sebelum kata kerja utama, dalam kalimat negatif diletakkan di depan atau sebelum kata kerja utama, dan dalam kalimat tanya diletakkan setelah subyek.

- Jinni *always* studies at night.
Jinni selalu belajar di malam hari.
- Jinni *doesn't* study at night.
Jinni tidak belajar di malam hari.
- Does Jinni *always* study at night?
Apakah Jinni selalu belajar di malam hari?

4. Posisi *single-word adverb of frequency* jika dalam kalimat menggunakan *to be (am, is, are)*: dalam kalimat positif diletakkan setelah *to be*, dalam kalimat negatif diletakkan setelah *to be (am, is, are + not)*, dan dalam kalimat tanya diletakkan setelah subyek.
 - Maria is always busy.
Maria selalu sibuk.
 - Maria isn't always busy.
Maria tidak selalu sibuk.
 - Is Maria always busy?
Apakah Maria selalu sibuk?
5. Penggunaan *ever* dan *never* dalam kalimat. *Ever* digunakan untuk kalimat tanya dan kalimat negatif, sedangkan *never* digunakan untuk kalimat positif.
 - Do you ever have bread for lunch?
Apakah Anda pernah menyajikan roti untuk makan siang?
 - I don't ever have bread for lunch.
Saya tidak pernah menyajikan roti untuk makan siang.
 - He never studies at night.
Dia tidak pernah belajar di malam hari.
6. Pertanyaan dengan menggunakan *ever* dan merespon dengan jawaban pendek.
 - Do you ever have cornflakes for breakfast?
Apakah Anda pernah memiliki cornflake untuk sarapan?
 - Are you ever sleepy?
Apakah kamu pernah mengantuk?

Answers;

Yes, always	(ya, selalu)
Yes, usually	(ya, biasanya)
Yes, often	(ya, sering)
Yes, sometimes	(ya, kadang-kadang)
No, never	(tidak, tidak pernah)

Answers:

Yes, but seldom	(ya, tetapi jarang)
Yes, but rarely	(ya, tetapi jarang)
Yes, but not often	(ya, tetapi tidak sering), dsb.

Beberapa jawaban pendek lainnya:

Yes, I always do	(ya, saya selalu)
Yes, I am	(ya)
No, I'm not	(tidak)
Yes, I always am.	(ya, saya selalu)

BAB 70

USING ADJECTIVE AND NOUN TO MODIFY NOUN

(Menggunakan Kata Sifat dan Kata Benda untuk memodifikasi Kata Benda)

Adjective (kata sifat) adalah suatu kata yang digunakan untuk menerangkan kata benda (*noun*) atau suatu kata yang digunakan untuk membatasi pemakaian kata benda. Sedangkan *noun* (kata benda) adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan orang, hewan, benda, tumbuhan, tempat atau suatu yang dibendakan.

Adjective dan *noun* dapat digunakan sebagai *modifier*. *Modifier* merupakan kata atau frasa yang mengubah kata atau frasa lain.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. *Modifier* kata benda bisa berupa kata sifat (*new, small, etc*) atau kata benda lain (*book, shoe, etc*).
2. *Modifier* ditempatkan sebelum kata benda utama.
3. *Modifier* yang mendahului kata benda jamak memiliki bentuk yang sama dengan yang mendahului kata benda tunggal.
4. Dalam pola kata benda + kata benda yang dibahas di sini adalah pada memodifikasi kata benda, bukan pada kata benda utama: *bookstore*. Dalam pola kata sifat + kata benda, tekanan utama adalah pada kata benda: *newstore*.

Perhatikan bentuk dan posisi *modifier*:

Singular:

		Adjective	Noun
The store is new.	It is	a new	store.
Toko itu baru	Itu adalah toko	baru	

Plural:

The stores are new.	They are	new	stores.
Toko-toko itu baru	itu/mereka	toko-toko baru.	

Singular:

	Noun	Noun
The store sells books. <i>Toko itu menjual buku .</i>	It is a <i>book</i> <i>Itu adalah toko buku.</i>	store.

Plural:

The stores sell books. <i>Toko-toko itu menjual buku.</i>	They are <i>book</i> <i>Itu/mereka adalah toko buku.</i>	stores.

Catatan:

Bookstore, shoestore, drugstore biasanya ditulis sebagai kata tunggal, yaitu, tanpa spasi antara dua kata benda. Namun, secara umum, sebagian besar *modifier* dipisahkan dari kata benda berikut: *furniture store, grocery store, grammar book, etc.*

Beberapa contoh tambahan:

- *A milk bottle* is a bottle for milk.
Botol susu adalah botol untuk susu.
- *A law school* is a school where you can study law.
Sekolah hukum adalah sekolah tempat Anda bisa belajar hukum.
- *A school bus* is a bus that takes children to school.
Bis sekolah adalah bis yang membawa anak-anak ke sekolah.
- *A coffee cup* is a cup that you can use for coffee.
Cangkir kopi adalah cangkir yang bisa Anda gunakan untuk kopi.

BAB 71

MOODS (Modus)

Mood adalah ragam atau jenis penggunaan kata kerja untuk menggambarkan suatu perbuatan atau keadaan.

Mood terdiri dari tiga jenis:

1. *Indicative Mood* (Modus Indikatif).
2. *Imperative Mood* (Modus Imperatif).
3. *Subjunctive Mood* (Modus Bentuk Pengandaian).

Berikut akan dijelaskan ketiga jenis *mood* ini:

1. ***Indicative Mood* (Modus Indikatif).**

Indicative mood adalah bentuk kata kerja atau kumpulan bentuk kata kerja yang menggambarkan suatu fakta.

Ada beberapa penggunaan *indicative mood*:

a. ***Untuk menyatakan suatu fakta.***

- They go to library.
Mereka pergi ke perpustakaan.
- Rendy does not like apples.
Rendy tidak suka apel.
- I learn everyday.
Saya belajar setiap hari.
- He is poor.
Ia miskin.
- They are taught English.
Mereka diajari bahasa Inggris.
- My father died at the mosque.
Bapak saya meninggal di mesjid.
- The sun shines by day, and the moon by night.
Matahari bersinar pada siang hari, dan bulan pada malam hari.
- Welda sings well.
Welda menyanyi dengan baik.

b. Untuk mengajukan pertanyaan.

- Do you remember it?
Apakah kamu mengingatnya?
- Did they come here last night?
Apakah mereka datang ke sini tadi malam?
- Did your father die at the mosque?
Apakah bapakmu meninggal di mesjid?
- Have you done your homework?
Sudahkah kamu mengerjakan pekerjaan rumahmu?
- Is he studying English now?
Apakah dia sedang belajar bahasa Inggris sekarang?
- Will he go Mataram tomorrow?
Apakah dia akan pergi ke Mataram besok?

c. Untuk menyatakan suatu pengandaian yang dianggap sebagai suatu fakta.

- If you do not go, I will stay at home.
Kalau kamu tidak pergi, saya akan tinggal di rumah.
Makna secara implisit: Anggap saja/andaikan saja sebagai kenyataan bahwa kamu tidak pergi.
- If you study hard, you will pass.
Kalau kamu belajar dengan giat, kamu akan lulus.
Makna secara implisit: Anggap saja/andaikan saja sebagai kenyataan bahwa kamu akan belajar dengan giat.
- If it rains, I shall take an umbrella.
Kalau hujan, saya akan mengambil sebuah payung.
Makna secara implisit: Anggap saja/andaikan saja sebagai kenyataan bahwa hari akan hujan.
- If it rains, we shall stay at home.
Kalau hujan, kami akan tinggal di rumah.
Makna secara implisit: Anggap saja/andaikan saja sebagai kenyataan bahwa hari akan hujan.
- If you want it, I shall give it to you.
Kalau kamu menginginkan itu, saya akan berikan padamu.
Makna secara implisit: Anggap saja/andaikan saja sebagai kenyataan bahwa kamu menginginkan itu.

2. Imperative Mood (Modus Imperatif)

Imperative mood adalah suatu bentuk kata kerja atau suatu kumpulan bentuk kata kerja yang menyatakan perintah.

Imperative mood dapat digunakan untuk menyatakan beberapa hal.

a. Suatu perintah.

- Take it
Ambillah.
- Go out.
Keluar.

- Submit it.
Kirimkan
- Look at me.
Lihat saya.
- Come in, please.
Silakan masuk.
- Open the door.
Buka pintu itu.
- Stand up.
Berdiri.

b. Suatu nasihat atau peringatan.

- Try to do it well.
Berusahalah melakukannya dengan baik.
- Obey traffic rules.
Patuhilah aturan lalu lintas.
- Do not tell a lie to me.
Jangan berbohong kepada saya.
- Take good care of them.
Pelihara mereka baik-baik.

c. Suatu permintaan, doa, atau permohonan.

- Please help me to solve the problem.
Tolonglah saya memecahkan masalah ini.
- Please don't interfere in our business.
Tolong jangan ikut campur urusan kami.
- Have pity on them.
Kasihaniilah mereka.
- Give her enough food this afternoon.
Berikanlah dia makanan secukupnya nanti sore.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai *imperative mood*:

- 1) *Imperative mood* hanya dapat digunakan dalam *present tense*.
- 2) Subyek *you* (kamu) biasanya dihilangkan.
- 3) Jika kata kerja bantu "*let*" digunakan, orang pertama dan orang ketiga boleh digunakan dalam *imperative mood*, misalnya:
 - Let him go there.
Biarkan dia pergi ke sana.
 - Let us go now.
Ayo kita pergi sekarang.
 - Let her rest.
Biarkan dia istirahat.

3. **Subject Mood (Modus Bentuk Pengandaian)**

Subjunctive mood adalah bentuk kata kerja atau kumpulan bentuk kata kerja untuk menyatakan kesangsian, keinginan, keadaan, maksud, atau syarat.

Subjunctive mood dapat digunakan untuk menyatakan beberapa hal, sebagai berikut:

a. Keinginan, hasrat, atau harapan.

- Heaven help them!
Semoga Tuhan menolong mereka!
- God bless us!
Semoga Tuhan memberkati kita!
- May all of us pass this year!
Semoga kita semua lulus tahun ini!
- He wishes he knew my address.
Dia harap/dia ingin dia tahu alamatku.
- I wish he were here!
Saya harap/saya ingin dia ada di sini.

b. Maksud atau tujuan.

- He ran fast, that he might not be late.
Ia berlari cepat-cepat supaya ia tidak terlambat.
- We eat, so that we may live.
Kita makan, agar hidup.
- Randy worked hard, lest he should fail.
Randy bekerja keras, agar tidak gagal.
- She shouted at the top of her voice, in order that she might be heard.
Dia berteriak sekeras-kerasnya, agar ia didengar orang.

c. Pengandaian yang bukan merupakan kenyataan.

- Should I get a present, I shall notify you.
Seandainya saya memperoleh hadiah, saya akan memberitahukan kepadamu.
- Should she come, ask her to telephone me at once.
Seandainya ia datang, mintalah ia segera menelepon saya.
- If I were rich, I should help you with money.
Kalau saya kaya, saya akan membantu kalian dengan uang.
- If he had taken the medicine, he would have felt better.
Seandainya ia telah minum obat, ia akan sudah merasa lebih sehat.

BAB 72

THE PARTICIPLES (Partisip)

Secara terminologis, *participle* adalah bentuk kata kerja *non-finite* yang melakukan perbuatan baik kata sifat maupun kata kerja. Atau *participle* adalah kata yang sebagian mempunyai fungsi sebagai kata kerja dan sebagian sebagai kata sifat.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- a. The *fading* flower is mine.
Bunga yang layu itu adalah milikku.
- b. The *withered* flower is here.
Bunga yang layu itu ada di sini.
- c. I am *working*.
Saya sedang bekerja.
- d. He has been *working*.
Dia telah sedang bekerja.

Penjelasan:

Kata *fading* dan *withered* pada kalimat a dan b di atas merupakan kata sifat yang berfungsi memberi sifat pada kata benda *flower*. Sedangkan kata *working* pada kalimat c dan d merupakan kata kerja. Kata *fading* dibentuk dari kata kerja *fade*, *withered* dibentuk dari kata kerja *wither*, dan *working* dibentuk dari kata *work*. *Participle* boleh juga disebut kata sifat (*verbal adjective*).

Penggunaan *Participle*:

Sebagai kata sifat, *participle* dapat digunakan:

1. Secara atributif, digunakan di depan kata benda atau kata ganti.

Beberapa contoh di bawah ini:

- a. The *sleeping* baby is my nephew.
Bayi yang sedang tidur itu adalah keponakanku.
- b. *Barking* dogs seldom bite.
Anjing yang menggonggong jarang menggigit.
- c. The *sleeping* carriage is mine.
Kereta (untuk) tidur adalah milikku.
- d. It is a *withered* flower.
Itu bunga yang layu.

2. **Secara predikatif, digunakan sebagai bagian predikat suatu kalimat.**
Beberapa contoh di bawah ini:

- I feel *disturbed*.
Saya merasa terganggu.
- The problem is very *disturbing*.
Masalah itu begitu mengganggu.
- Riko seems *worried*.
Riko kelihatan cemas.

3. **Secara absolut, dengan kata benda atau kata ganti sebelum *participle*.**
Beberapa contoh di bawah ini:

- The sun *having* set, the birds flew to their nests.
Setelah matahari terbenam, burung-burung terbang ke sarangnya.
- It *being* hot, we did not go out.
Karena hari ini panas, kami tidak keluar.
- God *willing*, we shall win the match.
Insya Allah (atas perkenan Tuhan), kami akan memenangkan pertandingan.
- Weather *permitting*, we shall set out goods for sale.
Kalau cuaca memungkinkan, kami akan memamerkan barang-barang untuk dijual.

Jenis-jenis *Participle*

Ada tiga jenis *participle*:

1. *The Present Participle* (Partisip Waktu Ini/kata kerja bentuk sedang).
2. *The Past Participle* (Partisip Lampau/bentuk kata kerja yang menunjukkan bahwa sesuatu pekerjaan sudah dilakukan).
3. *The Perfect Participle* (Partisip Sempurna (Selesai)/kata kerja yang dipakai untuk menyatakan bahwa suatu pekerjaan yang sudah dilakukan/selesai).

Berikut akan dijelaskan ketiga jenis-jenis *participle*:

1. ***The Present Participle* (Partisip Sekarang)**

Bentuk: Verb + Ing
Playing

Present participle digunakan sebagai *verbal adjective* dan dapat melakukan pekerjaan baik kata kerja maupun kata sifat, misalnya:

Pure water (adjective + noun) = *Drinking* water (*present participle* + noun)
Air minum = *Air minum*

Bandingkan:

A good book	= An <i>interesting</i> book.
Buku yang baik	= Buku yang menarik
A mad dog	= A <i>barking</i> dog
Anjing gila	= Anjing penggonggong
A busy husband	= A <i>working</i> husband
Suami yang sibuk	= Suami yang bekerja

Present participle digunakan:

a. Sebagai komplemen (pelengkap) subyek.

- His story was very *thrilling*.
Ceritanya sangat menggentarkan hati/menggairahkan.
- Our journey was quite *exciting*.
Perjalanan kami sungguh mengasyikkan.
- Your answer is rather *amusing*.
Jawabanmu cukup lucu.
- His speech was *boring*.
Pidatonya membosankan.

b. Sebagai komplemen obyek.

- I found the girl *crying*.
Saya mendapati gadis itu sedang menangis.
- His funny nature makes us *laughing*.
Sifatnya yang lucu membuat kami tertawa..

c. Sebagai frase kata sifat.

- The boy *sitting on the chair* is handsome.
Pria yang sedang duduk di kursi itu tampan.
- The woman *shouting at the top of her voice* is my aunt.
Perempuan yang sedang berteriak dengan suara yang sangat keras adalah bibi saya.
- The birds *flying in the sky* are pigeons.
Burung-burung yang sedang terbang di angkasa adalah merpati.

d. Untuk menggabungkan dua kalimat yang mempunyai subyek yang sama.

- She opened the door. She went out.
Ia membuka pintu. Ia keluar.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Opening the door, she went out.
Setelah membuka pintu, ia keluar.
- I turned on the light. I read the newspaper.
Saya menyalakan lampu. Saya membaca Koran.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Turning on the light, I read the newspaper.
Setelah menyalakan lampu, saya membaca Koran.
- Reno found no one in the house. He came back.
Reno melihat tidak ada orang di rumah itu. Ia kembali.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Finding no one in the house, he came back.
Karena melihat tidak ada orang di rumah itu, ia kembali.

e. Untuk menggabungkan dua kalimat yang mempunyai subyek yang berbeda.

- It was a fine day. We went out for a picnic.
Hari cerah. Kami pergi bertamasya.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
It *being* a fine day, we went out for a picnic.
Karena hari cerah, kami pergi bertamasya.
- The lecturer was absent. The students made a lot of noise.
Dosen itu tidak hadir. Para mahasiswa berisik sekali.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
The lecturer *being* absent, the students made a lot of noise.
Karena dosen itu tidak hadir, para mahasiswa berisik sekali.
- The street lights are so bright, we can see our way.
Lampu jalan terang sekali, kami dapat melihat arah kami.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
The street light *being* so bright, we can see our way.
Lampu jalan terang sekali, kami dapat melihat arah kami.

2. Past Participle (Partisip Lampau)

Past participle yang biasanya berakhiran dengan *-d*, *-ed*, *-t*, *-n*, atau *-en* digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang sudah diselesaikan atau keadaan benda yang dibicarakan:

- Give him *boiled* water.
Berikan dia air rebus.
- My mother took away the *broken* plates.
Ibuku membawa piring-piring yang pecah.
- Imelda is a *learned* woman.
Imelda seorang yang terpelajar.
- Deceived by his friend, Rafael lost all hope.
(Karena) ditipu teman-temannya, Rafael kehilangan semua harapan.
- The *injured* woman was taken to the hospital.
Orang yang terluka itu dibawa ke rumah sakit.

Past Participle digunakan:

a. Sebagai komplemen subyek.

- The boy was *beaten*.
Anak itu dipukul.
- The door is *locked*.
Pintu itu dikunci/terkunci.
- I felt *encouraged*.
Saya merasa terdorong.

b. Sebagai komplemen obyek.

- My mother found some plates *broken*.
Ibuku mendapati beberapa piring pecah.
- Retno got a house *constructed*.
Retno punya rumah yang harus dibangun.

- I had my bag *repaired*.
Saya ingin sepatuku diperbaiki
 - My mother found some plates *broken*.
Ibuku mendapati beberapa piring pecah.
- c. Sebagai frase kata sifat yang memberi sifat pada kata benda.**
- The speech *delivered* by the dean is still ringing in my ears.
Pidato yang disampaikan oleh dekan itu masih mendengar di telingaku.
 - The *unfairness done to me* are still fresh in my memory.
Ketidakadilan yang dilakukan pada saya masih segar dalam ingatan.
 - The man *arrested last night* has been released
Orang yang ditangkap tadi malam sudah dibebaskan.
 - The bag *found on the road* is still with police.
Tas yang ditemukan di jalan masih ada pada polisi.
- d. Untuk menggabungkan dua kalimat yang mempunyai dua subyek yang sama.**
- She was hit by a car. She was badly injured.
Ia ditabrak mobil. Ia sangat terluka.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Hit by a car, she was badly injured.
Ditabrak truk, ia sangat terluka.
 - The students were allowed to go home. They ran home quickly.
Siswa-siswa itu diijinkan pulang. Mereka berlari pulang ke rumah dengan cepat.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Allowed to live, the students ran home quickly.
Diizinkan pergi, siswa-siswa itu berlari pulang ke rumah dengan cepat.
 - I had been warned by my friends in time. I left the area immediately.
Saya telah diperingatkan oleh teman-temanku pada waktunya, saya segera meninggalkan daerah itu.
Jika kedua kaimat ini digabungkan:
Warned by my friends in time, I left the area immediately.
Setelah diperingatkan teman-temanku pada waktunya, saya segera meninggalkan daerah itu.
Jika kedua kaimat ini digabungkan untuk *perfect participle*:
having been warned by my friends in time, I left the area immediately.
Setelah diperingatkan oleh teman-temanku pada waktunya, saya segera meninggalkan daerah itu.

e. Untuk menggabungkan kalimat-kalimat yang mempunyai subyek yang berbeda.

- The government was defeated. The President called for fresh elections
Pemerintah kalah. Presiden meminta pemilihan umum yang baru.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
The government having been defeated, the President called for fresh elections.
Karena pemerintah telah dikalahkan, Presiden meminta pemilu yang baru.
- My purse had been stolen. I had no money to buy a ticket.
Dompetku telah dicuri. Saya tidak mempunyai uang untuk membeli tiket.
Jika kedua kalimat ini digabungkan untuk *perfect participle*:
My purse *having been stolen*, I had no money to buy a ticket.
Dompetku telah dicuri, saya tidak mempunyai uang untuk membeli tiket.

3. The Perfect Participle (Partisip Sempurna)

Having + Past participle

Bentuk: Having played

Perfect participle dibentuk dengan meletakkan *having* atau *having been* sebelum *past participle* dari suatu kata kerja. *Perfect participle* menunjukkan suatu perbuatan yang diselesaikan pada waktu lampau.

- I saw him. Then I went to lunch.
Saya melihatnya. Lalu saya pergi makan siang.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
Having seen him, I went to lunch.
Setelah melihatnya, saya pergi makan siang.
- Novita had read the English book. She returned it to the library.
Novita telah membaca buku bahasa Inggris itu. Ia mengembalikannya ke perpustakaan.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
Having read the book, she returned it to the library.
Setelah membaca buku itu, ia mengembalikannya ke perpustakaan.
- I have passed three times already. I want to appear in the final examination.
Saya telah lulus tiga kali. Saya ingin ikut dalam ujian akhir.
Jika kedua kalimat ini digabungkan:
Having passed three times, I want to appear in the final examination
Setelah lulus tiga kali, saya ingin ikut dalam ujian akhir.

BAB 73

SUBJECT-VERB AGREEMENT (Persesuaian Kata Kerja dengan Subjek)

Seperti halnya kata ganti/kata benda, kata kerja juga mempunyai tiga persona, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

Perhatikan beberapa contoh persesuaian kata kerja dengan subyek di bawah ini:

Orang Pertama:

- I am
Saya (adalah)
- I read
Saya membaca.

Orang Kedua:

- You are
Kamu (adalah)
- You read
Kamu membaca.

Orang Ketiga:

- He is
Ia (adalah)
- She is
Ia (adalah)
- Andre is
Andre (adalah)
- It is
Ia (adalah)
- Sunday is
Hari minggu (adalah)
- He reads.
Ia membaca.
- She reads.
Ia membaca.
- Aurel reads.
Aurel membaca.
- It breaks.
Ia pecah.

Seperti halnya kata benda dan kata ganti, kata kerja juga mempunyai dua *numbers* (jumlah), yaitu *singular* (tunggal) dan *plural* (jamak). Kata kerja juga harus sesuai dengan subyek menurut jumlah (tunggal atau jamak).

Singular:

- He reads.
Ia membaca.

Plural:

- They read.
Mereka membaca.

Pada kalimat pertama, subyek orang ketiganya adalah *singular*, karena itu kata kerjanya adalah *singular* juga. Pada kalimat kedua, subjek orang ketiganya adalah *plural*, karena itu kata kerjanya adalah *plural* juga. Dengan kata lain, bentuk kata kerja *finite* dan bentuk kata kerja *do, have* tergantung pada orang dan jumlah subyek. Perhatikan beberapa contoh untuk bentuk *present tense* di bawah ini.

Singular:

Orang Pertama

- I have
Saya mempunyai.
- I do.
Saya melakukan.

Orang Kedua

- You have.
Kamu mempunyai.
- You do.
Kamu melakukan.

Orang Ketiga:

- He has.
Ia mempunyai.
- She has.
Ia mempunyai.
- It has.
Ia mempunyai.
- He does
Ia melakukan.
- She does
Ia melakukan.
- Randy does.
Randy melakukan.
- It does
Ia melakukan.

Plural:

Orang Pertama

- We have
Kami/kita mempunyai.
- We do.
Kami/kita melakukan.

Orang Kedua

- You have.
Kalian mempunyai.
- You do.
Kalian melakukan.

Orang Ketiga:

- They have.
Mereka mempunyai.
- They do
Mereka melakukan.

Jadi harus ada persesuaian antara kata kerja dan subyeknya dalam persona dan dalam jumlah.

1. Subyek orang pertama adalah kata ganti yang menunjuk kepada si pembicara atau penulis, yaitu:
I (saya)
We (kami, kita).
2. Subyek orang kedua adalah orang yang diajak bicara atau disapa, yaitu:
You (Anda, kalian)
3. Subyek orang ketiga menunjuk kepada orang atau benda selain *I, we, you*, yaitu orang yang dibicarakan, yaitu:
He (ia laki-laki),
She (ia perempuan)
It (ia benda)
They (mereka).

Kata kerja *present tense* digunakan dalam bentuk dasarnya (tanpa penambahan huruf *es/s* pada akhir huruf kata kerjanya) untuk subyek orang pertama tunggal (*I*), kedua tunggal (*you*), dan untuk subyek orang pertama jamak (*we*), kedua jamak (*you*) dan ketiga jamak (*they*):

<i>I</i>	}	<i>like good food (bukan : likes)</i>
<i>We</i>		
<i>You</i>		
<i>They</i>		
<i>The cats</i>		
<i>People</i>		
<i>Andre and Randy</i>		

Kita menambahkan *s/es* pada bentuk dasar kata kerja bila ia digunakan untuk subyek orang ketiga tunggal (*he, she, it*).

He
She
It
The cat
A person
Dona

likes good food (bukan : like)

Be merupakan kata kerja pengecualian. *Be* memiliki bentuk-bentuk yang berbeda untuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga tunggal. *Be* juga harus sesuai dengan jumlah subyek dalam *past tense*.

Beberapa bentuk *be* dan *has/have* di bawah ini:

Subjects:

I
You/we/they/the dogs/people
He/she/it/Sinta
I/he/she/it/Sinta
You/we/they/the cats/people

Be:

am
are
is
was
were

Subjects:

He/she/Anita
I/we/they/the people

has/have:

has
have

Yang dimaksud dengan jumlah (*number*) adalah perbedaan antara bentuk tunggal dan jamak suatu kata. Suatu kata benda jamak biasanya berakhiran dengan *-s* atau *-es*. Suatu kata kerja tunggal biasanya berakhiran dengan *-s* atau *-es*.

Nouns:

Singular:

Cat
Kucing
Brush
Sikat
Farmer
Petani
Baby
Bayi

Plural:

Cats
kucing-kucing
brushes
Sikat-sikat
Farmers
Para petani
Babies
Bayi-bayi

Verbs:

Singular:

runs
berlari
breaks
patah
works
bekerja
cries
menangis

Plural:

run
berlari
break
patah
work
bekerja
cry
menangis

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kata benda tunggal dan jamak:

- Beberapa kata benda tunggal bentuk katanya berakhiran dengan *-s*:
news (kabar, berita)
economics (ilmu ekonomi)
physics (ilmu fisika).

2. Beberapa kata benda jamak tidak berakhiran dengan –s:

People	(orang, rakyat, bangsa)
Policemen	(polisi)
folk	(rakyat, bangsa),
cattle	(ternak, lembu)
poultry	(unggas).

Kata kerja *present tense* dan bentuk *past tense* dari *be* (yaitu *was* dan *were*) harus sesuai dalam jumlah dengan kata benda, kata ganti, atau frase kata benda yang digunakan sebagai subjek.

Perhatikan beberapa hal penting atau pokok-pokok penting mengenai persesuaian kata kerja dengan subjek dalam jumlah dan persona.

a. Kalau subjeknya tunggal, kata kerja harus tunggal.

- The farmer is a diligent person.
Petani itu seorang yang rajin.
- The farmer has worked.
Petani itu telah bekerja.
- The news is good.
Kabar nya baik.
- Mathematics is taught by Mr. Roland.
Matematika diajar oleh Pak Roland.
- Politics is always for power and interest.
Politik selalu untuk kekuasaan dan kepentingan.

b. Kalau subjeknya jamak, kata kerjanya harus jamak.

- The farmers are diligent.
Petani-petani itu rajin.
- Tractors have been bought.
Traktor telah dibeli.
- The policemen are here.
Polisi ada di sini.
- People like the new president.
Rakyat menyukai presiden baru itu.

c. Kata-kata jamak dan frase-frase kadang digunakan dalam sebutan (istilah), judul buku, atau kutipan. Bila digunakan demikian, mereka dianggap sebagai kata benda tunggal dan karena itu kata kerjanya juga tunggal.

- The Proverbs of Different Nations is a new book.
The Proverbs of Different Nations adalah sebuah buku baru.
- Cameron Highlands is a good place to go for a pleasant holiday.
Pegunungan Kamerun adalah tempat yang baik untuk liburan yang menyenangkan.
- "Beware of dogs" is a very common sign in this estate.
"Awasi anjing" adalah tanda yang sangat umum di perumahan ini.

Tetapi subjek jamak yang menunjuk kepada jarak, berat atau jumlah uang menggambarkan kuantitas/jumlah, kita harus menggunakan kata kerja tunggal.

- Ninety miles is a long distance.
Sembilan puluh mil merupakan jarak yang jauh.

- Nine million dollars is a lot of money.
Sembilan juta dolar adalah uang yang banyak.
 - Five kilograms of rice costs six dollars.
Lima kilogram beras harganya enam dolar.
- d. Jika dua subjek (kata benda) sama-sama menyatakan satu ide, kata kerjanya boleh tunggal.
- Bread and butter is his main food.
Roti dan mentega adalah makanan pokoknya.
 - The horse and carriage is in a stable.
Kuda dan keretanya ada di kandang.
 - Board and lodging is free.
Makanan dan penginapan gratis.
 - Slow and steady wins the competition.
Sikap tidak terburu-buru, tetapi mantap, yang membuat menang dalam pertandingan itu.
- f. Bila dua atau lebih kata benda menunjuk kepada orang atau benda yang sama, kata kerjanya harus tunggal.
- The orator and statesman is still alive.
Ahli pidato dan negarawan itu masih hidup.
(Orator dan statesman adalah orang yang sama).
 - A famous singer and actor has come.is directing this film.
Seorang penyanyi dan aktor terkenal telah datang.
(Singer dan actor adalah orang yang sama).
- Tetapi bila kata benda tidak menunjuk kepada orang atau benda yang sama atau berbeda, kita menggunakan kata kerja jamak.
- The orator and the statesman are still alive.
Ahli pidato itu dan negarawan itu masih hidup.
(Orator dan statesman adalah dua orang yang berbeda).
 - An important politician and an administrator have come.
Seorang politisi penting dan seorang pemimpin telah datang.
(Politician dan administrator itu adalah dua orang yang berbeda).

Catatan:

Berikut ada beberapa contoh tambahan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persesuaian kata kerja dengan subyek (*subject-verb agreement*) atau penggunaan kesesuaian antara subyek dan kata kerja (*the use of agreement between subject and verb*).

Subject + Preposition...+ Verb

- *The aim of the research was intended to analyze the teaching of the local content subject of English for tourism in English language learning at junior schools.*
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris pariwisata dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama.

- *The aims of the research were intended to find and describe teachers' techniques in using English textbooks to teach for three junior high schools and one senior high school in East Lombok.*
Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan teknik guru dalam menggunakan buku teks bahasa Inggris untuk mengajar di tiga sekolah menengah pertama dan satu sekolah menengah atas di Lombok Timur.

Verb 1 + Ing (Subject) + Verb (Singular form)

- *Runing three kilometers a week is my hobby.*
Lari tiga kilometer seminggu adalah hobiku.
- *Writing short stories makes the writer famous.*
Menulis cerita pendek membuat penulis itu terkenal.

Subject + Accompanied by, Together with, Along with, As well as + Verb...

- *Mr Governor, accompanied by his wife has attended a wedding party.*
Bapak Gubernur, ditemani oleh istrinya telah menghadiri pesta perkawinan.
- *Three lecturers, along with Mr. Pauzan are discussing at our campus.*
Tiga dosen, bersama bapak Pauzan sedang berdiskusi di kampus kami.

BAB 74

CONDITIONAL SENTENCES

(Kalimat Kondisional/Bersyarat/Pengandaian)

Conditional sentence adalah kalimat yang menyatakan sesuatu yang akan terjadi/dilakukan hanya jika sesuatu syarat/keadaan terpenuhi. Atau bentuk pengandaian yang menyatakan bahwa makna yang terkandung di dalamnya bertolak belakang dengan makna yang sesungguhnya, serta menunjukkan suatu harapan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Conditional sentence mempunyai dua bagian:

1. If-clause (anak kalimat): Berisi syarat.
2. Main-clause (induk-kalimat): Menyatakan sesuatu yang akan terjadi/dilakukan.

Perhatikan dua buah contoh di bawah ini

Contoh 1:

If-clause

If it rains,

Jika hari hujan,

Main clause

I shall take an umbrella

Saya akan mengambil sebuah payung

Main clause

I shall take an umbrella.

Saya akan mengambil sebuah payung.

If clause

if it rains.

jika hari hujan.

Contoh 2:

If-clause

If you come here,

Jika kamu datang ke sini,

Main clause

We shall go to see a film

Kita akan pergi menonton film

Main clause

we shall go to see a film.

kita akan pergi menonton film.

If clause

if you come here

jika kamu datang ke sini.

Conditional sentence mempunyai tiga tipe. Tiap-tiap tipe mengandung pasangan *tenses* yang berbeda. Ketiga tipe *conditional sentence* ini adalah:

1. Possible/probable/likely condition (syarat mungkin).
2. Unlikely/improbable/imaginary condition (syarat tidak mungkin).
3. Unfulfilled/Impossible condition (syarat tak dipenuhi/mustahil).

Berikut akan diuraikan masing-masing tipe tersebut sebagai berikut:

Type I: Possible/Probable/Likely Condition.

Tipe ini menunjukkan kepada kita bahwa sesuatu akan terjadi jika syarat tertentu dipenuhi. *Simple present* digunakan dalam *if-clause* (anak kalimat) dan *will/shall/can/may + infinitive* biasa digunakan dalam *main-clause* (induk kalimat). Dalam hal ini, pembicara mengharapkan syaratnya dipenuhi.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- If we know the information, we will tell you.
Kalau kami tahu informasinya, kami akan beritahu kalian.
- If you study hard, you will pass.
Kalau kau belajar dengan giat, kau akan lulus.
- If you eat the spoiled rice, you will be ill.
Kalau kau makan nasi basi itu, kau akan sakit.
- If it rains, he won't go to Terara.
Kalau hujan, dia tidak akan pergi ke Terara.
- I may come if you call me.
Saya mungkin datang kalau kau memanggilku.

Type II : Unlikely/Improbable/Imaginary Condition

Tipe ini menunjukkan bahwa jika membicarakan sesuatu yang kita anggap tidak mungkin terjadi atau yang bersifat khayalan saja. *Simple past tense* digunakan dalam *if-clause* (anak kalimat) dan *would/should/could/might + infinitive* biasa digunakan dalam *main-clause* (induk kalimat). Di sini syaratnya tidak mungkin, bahkan dapat tidak menurut kenyataan dan bersifat khayalan. Artinya, syaratnya tidak dapat atau tidak mungkin diwujudkan.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- If he knew the information, he would tell you.
Kalau dia tahu informasinya, dia akan beritahu kamu.
(Kenyataannya: Karena dia sungguh tidak tahu informasinya, dia tidak bisa memberitahu kamu).
- If you left early, you could be in time.
Kalau kamu berangkat pagi-pagi, kamu bisa tepat waktu.
- If I had the money, I would buy a motorcycle.
Kalau saya punya uang, saya akan membeli sepeda motor.
- I shouldn't do that if I were you.
Saya tidak akan melakukan itu kalau saya ini kamu.
- If I were a bird, I would fly.
Kalau saya burung, saya akan terbang.
- If I were rich, I would buy luxurious cars.
Seandainya saya kaya, saya akan membeli mobil-mobil mewah.

Type III: Unfulfilled/Impossible Condition

Tipe ini menunjukkan bahwa jika kita membicarakan sesuatu yang tidak terjadi karena suatu syarat tertentu tidak dipenuhi. *Had + Past Participle* atau *past perfect tense* digunakan dalam *if-clause* (anak kalimat) dan *would/should/could/might + have + past participle* atau *past future perfect tense* dalam *main-clause* (induk kalimat).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- If he had studied hard, he would have graduated.
Jika dia telah belajar dengan giat, dia akan sudah tamat sekolah.
- You would have graduated if you had studied hard.
Kamu akan sudah tamat sekolah jika kamu telah belajar dengan giat.
- If I had known the information, I would have told you.
Jika saya telah tahu informasinya, saya akan sudah memberitahumu.
(Tetapi saya tidak tahu informasinya, jadi saya tidak dapat memberitahumu).

Beberapa cara lain membentuk conditional sentences.

1. Dengan menggunakan kalimat perintah dalam induk kalimatnya.
Contoh- contoh penggunaannya dalam kalimat:
 - If you find my purse, please send it at my address.
Jika kamu menemukan dompet saya, tolong kirim ke alamat saya.
 - If you meet Leo, tell him to come to me.
Jika kamu bertemu dengan Leo, suruh dia datang pada saya.
2. Dengan menggunakan *will*, *can* atau *may* dalam induk kalimat jika kita ingin menyatakan kemungkinan sebagai pengganti kepastian.
 - If he takes this medicine, he will get well.
Jika dia minum obat ini, dia akan sembuh.
(Menyatakan kepastian).
 - If he takes this medicine, he may get well.
Jika dia minum obat ini, dia mungkin sembuh.
(Menyatakan kemungkinan).
 - If he studies hard, he will pass.
Jika ia belajar dengan giat, dia akan lulus.
(Menyatakan kepastian akan hasil).
 - If he studies hard, he can pass.
Jika dia bekerja keras, dia bisa lulus.
(Menyatakan kemungkinan).
3. Dengan cara yang sama, *would*, *could* dan *might* juga dapat digunakan dalam *conditional sentence* yang lain.
 - If he studied harder, he would pass.
Jika dia belajar lebih rajin, dia akan lulus.
(Menyatakan Kepastian).
 - If he studied harder, he might pass.
Jika dia belajar lebih rajin, dia mungkin lulus.
(Menyatakan Kemungkinan).

- If she had studied harder, she *could* have passed.
Jika dia telah belajar lebih rajin dia bisa telah lulus.
(Menyatakan Kemungkinan).

4. Dengan menggunakan *unless* (kecuali jika, jika tidak) sebagai pengganti *if not* (jika tidak).
 - Unless you go, he will stay at home.
Kecuali kamu pergi, dia akan tinggal di rumah.
Pengganti *unless* "if not":
 - If you don't go, he will stay at home.
Jika kamu tidak pergi, dia akan tinggal di rumah.

Catatan:

1. *If*-clause dapat diletakkan di depan maupun di belakang *main clause*.
2. Tanda koma di belakang *if*-clause yang mendahului *main clause*. Tetapi tanda koma tidak diperlukan jika *if*-clause berada di belakang *main clause*.
3. *If*-clause dalam *simple present tense*, sedangkan *main clause* dalam *simple future tense*.
Tetapi jika *main clause* dimaksudkan untuk menyatakan hal yang selalu tetap kejadiannya, maka baik *if*-clause maupun *main clause* dalam bentuk *simple present tense*.
Contoh-contoh di bawah ini:
 - We can't sleep if we are not sleepy.
Kita tidak dapat tidur jika tidak mengantuk.
 - If we want some medicine, we go to the doctor.
Jika kita mau obat, kita pergi ke dokter.
4. Kalau *if* digunakan dengan arti bilamana saja, kapan saja, dan tidak ada syarat, *tenses* dalam *if*-clause dan *main clause* boleh sama.
 - If you want the servant, you ring the bell.
Bilamana saja kamu memerlukan pelayan itu, kamu membunyikan bel.
 - If you mix black and white, you get grey.
Kapan saja kau mencampurkan warna hitam dan putih, kau mendapatkan warna abu.
5. Suatu subjek tunggal dari *if*-clause bisa menggunakan *were*.
Contoh:
 - If he *were* ill, who would take his place?
Seandainya dia sakit, siapa yang akan menggantikannya?
6. Mengajukan pertanyaan dan cara menjawabnya dengan menggunakan *conditional sentences*:
 - a. What would you do if you were sick?
Apa yang akan kamu lakukan jika kamu sakit?
If I were sick, I would go to a doctor.
Jika saya sakit, saya akan pergi ke dokter.
 - b. What would you have done if someone had stolen your car yesterday?
Apa yang akan kamu lakukan jika seseorang mencuri mobilmu kemarin?
If someone had stolen my car, I would have told the police.
Jika seseorang mencuri mobilku, saya akan memberitahu polisi.

BAB 75

TRANSFORMATION OF SENTENCES

(Perubahan Bentuk/Trasformasi Kalimat)

Transformation of sentence (transformasi kalimat) berarti perubahan bentuk kalimat tanpa mengubah makna atau arti.

Beberapa jenis *Transformation of sentence*:

1. Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif (*Active and Passive Voice*)

Dalam sebuah kalimat, bentuk kata kerja berubah. Kata kerja aktif diubah menjadi frase kata kerja pasif, misalnya dalam bentuk *simple tense* di mana frase kata kerja pasif dibentuk dengan *past participle* dan beberapa bentuk kata kerja *be*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Present

- I like bananas (Active Voice)
Saya suka pisang.
- Bananas are liked by me. (Passive Voice)
Pisang disukai oleh saya.
- Do you like bananas? (Active Voice)
Apakah kamu suka pisang?
- Are bananas liked by you? (Passive Voice)
Apakah pisang disukai (oleh) kamu?
- When do you like bananas? (Active Voice)
Kapan kamu suka pisang?
- When are bananas liked by you? (Passive Voice)
Kapan pisang disukai (oleh) kamu?

Past

- I liked bananas (Active Voice)
Saya suka pisang.
- Bananas were liked by me. (Passive Voice)
Pisang disukai oleh saya.
- Did you like bananas? (Active Voice)
Apakah kamu suka pisang?
- Were bananas liked by you? (Passive Voice)
Apakah pisang disukai (oleh) kamu?
- When did you like bananas? (Active Voice)
Kapan kamu suka pisang?

- When were bananas liked by you? (Passive Voice)
Kapan pisang disukai (oleh) kamu?

Pola dalam kalimat pasif:

Present : ... + is/am/are + Past Participle + by + ...
Past : ... + was/were + Past Participle + by + ...

Beberapa contoh lain:

Who

- Who help you? (Active Voice)
Siapa menolongmu?
 - By whom are you helped? (Passive Voice)
Oleh siapa kamu ditolong
 - Who looked after your baby? (Active Voice)
Siapa yang menjaga bayimu?
 - By whom was your baby looked after? (Passive Voice)
Oleh siapa bayimu dijaga?
- Hal yang harus diingat ialah:
1. *Who* diubah menjadi *by whom*.
 2. Kata ganti tidak dihilangkan.

Imperative Sentences

- Open the window. (Active Voice)
Buka pintu itu.
 - Let the window be opened. (Passive Voice)
Biarkan pintu itu dibuka.
 - Please help them. (Active Voice)
Tolonglah mereka.
 - You are requested to help them. (Passive Voice)
Anda diminta untuk menolong mereka.
 - Help us. (Active Voice)
Tolong kami.
 - Let us be helped. (Passive Voice)
Biarkan kami ditolong.
- Polanya dalam kalimat pasif adalah:
Let + Object + be + Past Participle atau
You are requested to/you are advised to/you are ordered to + Verb
(Present) + Object

Ragam Kalimat

- It is time to read this magazine. (Active Voice)
Sudah waktunya membaca majalah ini.
- It is time for this book to be read. (Passive Voice)
Sudah waktunya majalah ini dibaca.
- They say that the earth is round. (Active Voice)
Konon/kabarnya bumi bulat.

- It is said that the earth is round. (Passive Voice)
Konon/ kabarnya bumi bulat.
- Jino likes people to flatter him. (Active Voice)
Jino suka orang menyanjungnya.
- Jino likes to be flattered by people. (Passive Voice)
Jino suka disanjung orang.
- We saw him opening the window. (Active Voice)
Kami melihat dia sedang membuka jendela.
- We saw the door being opened by him. (Passive Voice)
Kami melihat pintu itu sedang dibukanya.
- We expected Tono to do this. (Active Voice)
Kami mengharapkan Tono mengerjakan ini.
- We expected this to be done by Tono. (Passive Voice)
Kami mengharapkan ini dikerjakan oleh Tono.
- We saw him running. (Active Voice)
Kami melihatnya sedang berlari.
- Randy was seen by me running away. (Passive Voice)
Randy terlihat oleh saya sedang berlari.

2 Kalimat dengan atau tanpa kata keterangan “Too”

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- It is too hot to work.
Hari panas sekali/terlalu panas untuk bekerja.
It is so hot that one cannot work.
Hari begitu panas sehingga orang tak dapat bekerja.
- It was too hot to work.
Hari panas sekali/terlalu panas untuk bekerja.
It was so hot that one could not work.
Hari begitu panas sehingga orang tak dapat bekerja.
- Ricky is too proud to speak to me.
Ricky terlalu angkuh berbicara dengan saya.
Ricky is so proud that he does not speak to me.
Ricky begitu angkuh sehingga ia tidak berbicara dengan saya.
Atau:
Ricky is so proud that he will not speak to me.
Ricky begitu angkuh sehingga ia tidak akan berbicara dengan saya.
- One can never be so generous as one ought to be.
Seseorang tidak akan pernah bisa begitu murah hati seperti seharusnya.
One can never be too generous.
Seseorang tidak pernah bisa terlalu murah hati.
- That is more than I can bear.
Itu lebih dari yang bisa saya tanggung.
This is too much to bear.
Ini terlalu berat untuk ditanggung.
- This car was too expensive for him to buy.
Mobil ini terlalu mahal untuk dia beli.
This car was so expensive that he could not buy it.
Mobil ini sangat mahal sehingga dia tidak bisa membelinya.

- It is dangerous to be too hot-headed.
Berbahaya terlalu galak (cepat naik darah).
It is dangerous to be excessively hot-headed.
Berbahaya menjadi terlalu galak.

3. Tingkat perbandingan (*Degree of Comparison*)

Contoh 1:

- Very few singers in Mataram are as good as Randy.
(Positive)
Sangat sedikit penyanyi di Mataram yang sebaik Randy.
- Randy is better than most other singers in Mataram.
(Comparative)
Randy lebih baik dari kebanyakan penyanyi-penyanyi lain di Mataram.
- Randy is one of the best singers in Mataram.
(Superlative)
Randy adalah salah seorang penyanyi terbaik di Mataram.

Contoh 2:

- No other bag is as good as this.
(Positive)
Tidak ada tas lain yang sebaik ini.
- This tas is better than any other bag.
(Comparative)
Tas ini lebih baik dari tas mana pun.
- This is the best bag.
(Superlative)
Ini tas yang terbaik.

Contoh 3:

- No other bag he has is as good as this.
(Positive)
Tidak ada tas lain yang dia punya sebaik yang ini.
- This is better than most other bags he has.
(Comparative)
Ini lebih baik dari kebanyakan tas-tas lain yang dia punya.
- This is one of the best bags he has.
(Superlative)
Ini salah satu tas terbaik yang dia punya.

4. Kalimat afirmatif dan negatif (*Affirmative and Negative Sentences*)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- They admit that you came here.
(Affirmative)
Mereka akui bahwa kau datang ke sini.
They do not deny that you came here.
(Negative)
Mereka tidak menyangkal bahwa kau datang ke sini.

- They punished every offender.
(Affirmative)
Mereka menghukum setiap orang yang bersalah.
They left no offender unpunished.
(Negative)
Mereka tidak membiarkan orang bersalah tidak dihukum.
- Every durian has thorns.
(Affirmative)
Setiap durian ada durinya.
There is no durian without thorns.
(Negative)
Tidak ada durian tanpa duri.

5. Kalimat penegasan dan kalimat tanya (Assertive and Interrogative Sentences)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- He can do it well.
(Assertive)
Dia bisa melakukannya dengan baik
Can he do it well?
(Interrogative)
Apakah dia bisa melakukannya dengan baik?
- Experience is the best teacher.
(Assertive)
Pengalaman adalah guru yang terbaik.
Isn't experience the best teacher?
(Interrogative)
Bukankah pengalaman guru yang terbaik?
- He has done nothing to please his girlfriend.
(Assertive)
Dia tidak melakukan apa-apa untuk menyenangkan pacarnya.
What has he done to please his girlfriend?
(Interrogative)
Apa yang telah dia lakukan untuk menyenangkan hatimu?

Catatan:

Bentuk kalimat tanya di atas sebenarnya tidak dimaksudkan untuk mengajukan pertanyaan, tetapi untuk membuat pernyataan tegas.

Synthesis of sentences adalah penggabungan sejumlah kalimat sederhana menjadi satu kalimat yang baru.

1. Penggabungan dua atau lebih kalimat sederhana.

Beberapa cara menggabungkan dua atau lebih kalimat sederhana menjadi satu kalimat sederhana.

a. Dengan menggunakan sebuah *participle*.

- He stand up. He ran away.
Dia berdiri. Dia melarikan diri.
Standing up, he ran away.
Sesudah berdiri, dia melarikan diri.
- She is considerate. She won't hurt my feelings.
Dia tenggang rasa. Dia tidak akan menyakiti perasaanku.
Being considerate, she won't hurt my feelings.
Karena tenggang rasa, dia tidak akan menyakiti perasaanku.
- He is my boyfriend, he will never betray me.
Dia pacarku. Dia tidak akan pernah mengkhianatiku.
Being a boyfriend, he will never betray me.
Karena pacarku, dia tidak akan pernah mengkhianatiku.
- He was tired of play. He sat down to rest.
Dia capek bermain-main. Dia duduk beristirahat.
Being tired of play, he sat down to rest.
Karena capek bermain-main, dia duduk beristirahat.
- Practice was finished. He took rest.
Praktek telah selesai. Dia beristirahat.
Practice having been finished, he took rest.
Praktek telah diselesaikan, dia pun beristirahat.
- He was robbed. He became penniless.
Dia dirampok. Dia menjadi tidak punya uang.
Having been robbed, he became penniless.
Setelah dirampok, ia menjadi tidak punya uang.
- It was Sunday. He decided to take rest.
Hari Minggu. Dia memutuskan untuk piknik.
It being Sunday, he decided to take rest.
Saat itu hari Minggu, dia memutuskan untuk piknik.

- The sun set. They decided to stop watching.
Matahari terbenam. Mereka memutuskan untuk berhenti menonton.
 The sun having set, they decided to stop watching.
Matahari telah terbenam, mereka memutuskan untuk berhenti menonton.

- b. Dengan menggunakan sebuah kata benda atau frase dalam bentuk keterangan tambahan (*apposition*).
 - Mr. Ahmad is my father's friend. He has built this house.
Pak Ahmad adalah teman bapak saya. Ia telah membangun rumah ini.
 Mr. Ahmad, my father's friend, has built this house.
Pak Ahmad, teman bapak saya, telah membangun rumah ini.
 - That is my daughter. Her name is Fitri Haryati.
Itu puteri saya. Namanya Fitri Haryati.
 That is my daughter, Fitri Haryati.
Itu puteri saya, Fitri Haryati.
 - Suharto was the second President of our country. He worked hard to build our country and nation.
Suharto adalah Presiden kedua negara kita. Ia bekerja keras membangun negara dan bangsa kita.
 Suharto, the second President of our country, worked hard to build our country and nation.
Suharto, Presiden kedua negara kita, bekerja keras membangun negara dan bangsa kita.
 - Surabaya was once a small city. Now it is one of the biggest cities of Indonesia.
Surabaya pernah menjadi kota kecil. Sekarang ini adalah salah satu kota terbesar di Indonesia.
 Surabaya, once a small city, is now one of the biggest cities of Indonesia.
Surabaya, yang dulunya adalah kota kecil, sekarang menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia.
 - SBY believed in truth and non-violence. He was a moderate former president.
SBY percaya pada kebenaran dan tanpa kekerasan. Ia adalah seorang mantan presiden yang moderat.
 SBY, a moderate former president, believed in truth and non-violence.
SBY, seorang mantan presiden yang moderat, percaya pada kebenaran dan tanpa kekerasan.
 - My uncle is going to Jakarta. He is a journalist.
Paman saya akan pergi ke Jakarta. Ia adalah seorang wartawan.
 My uncle, a journalist, is going to Jakarta.
Paman saya, seorang wartawan, akan pergi ke Jakarta.

- c. Dengan menggunakan kata keterangan atau frase kata keterangan.
- The sun set. The children had not finished the game.
Matahari terbenam. Anak-anak itu belum selesai bermain.
The children had not finished the game by sunset.
Anak-anak itu belum selesai bermain sampai matahari terbenam.
 - I must buy a book of Complete English Grammar. The cost does not matter.
Saya harus membeli sebuah buku tata bahasa Inggris lengkap.
Harga tidak menjadi soal.
I must buy a book of Complete English Grammar at any cost.
Saya harus membeli sebuah buku tata bahasa Inggris lengkap berapa pun juga harganya.
 - I shall return his book. It is sure.
Saya akan mengembalikan bukunya. Sudah pasti.
I shall surely return his book.
Saya pasti akan mengembalikan bukunya.
 - The child is growing up. The growth is very slow.
Anak itu tumbuh dewasa. Pertumbuhannya sangat lambat.
The child is growing up very slowly.
Anak itu tumbuh dewasa sangat lambat.
 - He was wounded. The wound was serious.
Dia terluka. Lukanya berat (parah).
He was seriously wounded.
Dia terluka berat.
 - My uncle was driving his motorcycle. His driving was carefully.
Pamanku mengendarai sepeda motornya. Mengemudinya dengan hati-hati.
My uncle was driving his motorcycle carefully.
Pamanku mengendarai sepeda motornya dengan hati-hati.
- d. Dengan menggunakan sebuah *infinitif*.
- He wanted to educate his daughter. He sent her to Islamic boarding school.
Dia ingin mendidik anaknya. Ia mengirimnya ke pondok pesantren.
He sent his daughter to Islamic boarding school to be educated.
Ia mengirim anaknya ke pondok pesantren untuk dididik.
 - I have some assignments. He must do them.
Saya punya sejumlah tugas. Saya harus mengerjakannya.
He has some assignments to do.
Saya punya sejumlah tugas yang harus dikerjakan.
 - I am very fat. I cannot run.
Saya sangat gemuk. Saya tidak dapat berlari.
I am too fat to run.
Ia terlalu gemuk untuk lari.

e. Menggunakan sebuah kata depan dengan sebuah kata benda atau gerund.

- She has failed many times. She still hopes to succeed.
Ia telah banyak sekali gagal. Ia masih berharap untuk berhasil.
In spite of many failures, she hopes to succeed.
Meskipun banyak gagal, ia berharap untuk berhasil.
- It rained heavily. The crops were damaged.
Hujan turun lebat. Hasil panen rusak.
The crops were damaged on account of heavy rains.
Hasil panen rusak karena hujan lebat.
- My friend saw a crocodile. She grew afraid.
Teman saya melihat seekor buaya. Ia menjadi takut.
On seeing the crocodile, my friend grew afraid.
Karena melihat buaya itu, temanku itu menjadi takut.
- I like all my friends. I do not like Randy.
Saya menyukai semua teman saya. Saya tidak suka pada Randy.
I like all my friends except Randy.
Saya menyukai semua teman saya kecuali Randy.
- The mother arrived. Her baby had already cried.
Ibu itu tiba. Bayinya telah menangis.
Her baby had cried before the mother arrived.
Bayinya telah menangis sebelum ibu itu tiba.
- I worked very hard. I earned a lot of money.
Saya bekerja sangat keras. Saya mendapat banyak uang.
I earned a lot of money by working very hard.
Saya menghasilkan banyak uang dengan bekerja sangat keras.

2. Menggabungkan kalimat-kalimat sederhana menjadi kalimat gabungan.

- She is a clever student. Her brother is a clever student .
Dia adalah siswi yang pintar. Saudara laki-lakinya adalah siswa yang pintar.
She as well as her brother is a clever student.
Dia dan juga saudara laki-lakinya adalah siswa yang pintar.
- The climate of Sembalun area is cold. It is healthy.
Iklim daerah Sembalun dingin. Itu baik.
The climate of Sembalun area is cold but healthy.
Iklim daerah Sembalun dingin tetapi baik.
- He works in a factory. He manages his farm.
Dia bekerja di pabrik. Dia mengelola perkebunannya.
He not only works in a college but manages his farm also.
Dia tidak hanya bekerja di pabrik tetapi juga mengelola kebunnya.
- Ozi is rich. He is sociable. He is generous.
Ozi kaya. Dia mudah bergaul. Dia murah hati.
Ozi is rich, sociable, and generous.
Ozi kaya, mudah bergaul, dan murah hati.

3. Menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks

- Why did he come here? Tell me.
Mengapa dia datang ke sini? Katakan padaku.
Tell me, why he came here?
Katakan, mengapa dia datang ke sini?
- I said something to them. They do not remember that.
Saya mengatakan sesuatu kepada mereka. Mereka tidak ingat itu.
They do not remember what I said to them.
Mereka tidak ingat apa yang saya katakan kepada mereka.
- I am responsible for the damage. I state it.
Saya bertanggung jawab atas kerusakan itu. Saya nyatakan itu.
I state that I am responsible for the damage.
Saya menyatakan bahwa saya bertanggung jawab atas kerusakan itu.
- They will soon go to Surabaya. They say so.
Mereka akan segera pergi ke Surabaya. Mereka bilang begitu.
They say that they will soon go to Surabaya.
Mereka mengatakan akan segera pergi ke Surabaya.
- The pond is very deep. No one knows its depth.
Kolam sangat dalam. Tidak ada yang tahu kedalamannya.
No one knows how deep the pond is.
Tidak ada yang tahu seberapa dalam kolam itu.
- He was punished. The reason was explained to him.
Dia dihukum. Alasannya dijelaskan kepadanya.
The reason why he was punished was explained to him.
Alasan mengapa dia dihukum dijelaskan kepadanya.
- I had stood first. The news cheered me.
Saya telah berdiri lebih dulu. Berita itu menghibur saya.
The news that I had stood first cheered me.
Berita bahwa saya berdiri pertama kali menghibur saya.

BAB 77

PUNCTUATION (Tanda baca)

Punctuation berarti pemberian tanda-tanda baca yang merupakan sarana penting dalam penulisan. *Punctuation* adalah penggunaan yang benar dari tanda-tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, tanda baca, dan lain-lain dalam kalimat tertulis.

Ada banyak tanda-tanda baca yang kita kenal, bahkan kita telah biasa menggunakannya dalam menulis, beberapa di antaranya:

1. *Question mark*: Tanda tanya (?)
2. *Quotation mark*: Tanda kutip ("....")
3. *Exclamation mark*: Tanda seru (!)
4. *Colon*: Titik dua (;)
5. *Semi-colon*: Titik koma (;)
6. *Period/full stop*: Titik (.)
7. *Comma*: Koma (,)
8. *Apostrophe*: Tanda apostrof (')
9. *Hyphen*: Tanda hubung (-)
10. *Parentheses*: Tanda kurung (())
11. *Dash*: Tanda garis/pisah/alangan (/)

Berikut akan dijelaskan masing-masing *punctuation* tersebut di atas:

1. **Question mark: Tanda tanya (?)**

Question mark digunakan pada akhir sebuah pertanyaan atau sesudah suatu pertanyaan langsung.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Is he a teacher?
Apakah dia seorang guru?
- What do you want to buy?
Apa yang ingin Anda beli?
- Why did Riko come late?
Mengapa Riko datang terlambat?
- Who is he?
Siapa dia?
- Who is your mother?
Siapa ibu Anda?

- Why is he working here?
Mengapa ia bekerja di sini?
- Do you like apples?
Apakah kamu suka apel?
- "What do you want to buy?" said Anton.
"Apa yang ingin Anda beli?" kata Anton.
- Anton said, "What do you want to buy?"
Anton berkata, "Apa yang ingin Anda beli?"

2. **Quotation mark: Tanda kutip ("....")**

Quotation mark digunakan untuk mengapit kutipan langsung yang berasal dari pembicara. Tanda kutip ini dapat berupa bentuk tunggal (' ') dan ganda (" "), namun harus digunakan secara konsisten . Jika kita mengawali dengan tanda petik bentuk tunggal, kita harus mengakhirinya dengan tanda petik bentuk tunggal juga. begitu juga untuk tanda petik bentuk ganda. Tanda kutip ini ditulis sama tinggi di atas baris.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- "I don't like bananas," said Anton.
"Saya tidak suka pisang," kata Anton.
Atau:
"I don't like bananas," said Anton.
"Saya tidak suka pisang," kata Anton.
- Jannatun asked, "where does Zaura live?"
Jannatun bertanya, "di mana Zaura tinggal?"

Quotation mark dapat digunakan untuk beberapa hal:

1. Menandai kalimat langsung:
 - "I won't speak to you," Zidan said.
"Saya tidak mau berbicara denganmu," kata Zidan.
 - Mother said, "Don't be home late, dear."
Ibu berkata, "Jangan pulang terlambat, sayang."
 - Ozi said, "Please take your seat."
Ozi berkata, "Silakan duduk."
2. Untuk menandai judul buku, film, puisi, bab dalam buku, lagu, drama, dan lain-lain.
 - Has he bought the book "English Grammar"?
Sudahkah dia membeli buku "English Grammar"?
 - Have you seen the film "I love you"?
Sudahkah kamu menonton film "I love you"?
 - One of my favourite poems is "The Dream" by Anita.
Salah satu sajak kegemaranku adalah "The Dream" karya Anita.

3. **Exclamation mark: Tanda seru (!)**

Exclamation mark digunakan pada akhir sebuah seruan yang dapat berupa kata, frase kalimat yang diucapkan dengan perasaan sakit, marah, terkejut yang kuat.

- Ouch!
Aduh!
- Hello!
Halo!
- Don't you dare talk to me like that!
Jangan lancang kamu berbicara seperti itu pada saya!
- How nice to see Randy!
Senang sekali saya bertemu dengan Randy!
- Good gracious! You eat and drink so much!
Ya Allah! Kau makan dan minum begitu banyak!
- What lovely hair!
Rambut yang bagus sekali!

Penggunaan *exclamation mark*:

1. Digunakan sesudah suatu perintah yang keras, misalnya:

- Shut up!
Tutup!
- Shut the door!
Tutup pintu itu!
- Go out!
Keluar!

2. Digunakan sesudah seruan untuk menyatakan keheranan atau pujian.

- What a beautiful view!
Alangkah bagusny pemandangan itu!
- What big cars!
Mobil-mobil yang besar sekali!
- What nice hair!
Rambut yang bagus sekali!

3. Digunakan untuk suatu pernyataan, permintaan, perintah, dan pertanyaan diungkapkan dengan emosi yang kuat.

a. Jika pernyataan:

- His friend is coming for dinner.
Temannya akan datang untuk makan malam.
Menjadi kalimat seru:
- His friend is coming for dinner!
Temannya akan datang untuk makan malam!

b. Jika permintaan:

- Will you please go there?
Maukah kau pergi ke sana?
Menjadi kalimat seru:
- Will you please go there!
Tolong kamu pergi ke sana!

- c. Jika perintah:
- Stop staring at that boy.
Berhentilah memandang pria itu.
Menjadi kalimat seru:
 - Stop staring at that boy!
Berhentilah memandang pria itu!
- d. Jika pertanyaan:
- How long, Oh Lord? How long?
Berapa lama, Ya Tuhan? Berapa lama?
Menjadi kalimat seru:
 - How long, Oh Lord! How long!
Berapa lama, Ya Tuhan! Berapa lama!
4. Digunakan untuk maksud tertentu saja dan digunakan dengan hemat.
- Well, you made it.
Nah, kau sudah mencobanya.
 - These are free. Take as many as you want.
Ini gratis. Ambillah sebanyak yang kamu mau.

4. Colon: Titik dua (:)

Ada beberapa kegunaan *colon*, sebagai berikut:

- a. Untuk mengintroduksi suatu penjelasan, keterangan, atau perluasan.
- My father taught me one important rule in life: Always be honest.
Bapak saya mengajari saya satu hal penting dalam hidup: Selalu berkata jujur.
 - I got two presents on my birthday: A bag from my uncle and a bicycle from my brother.
Saya mendapat dua hadiah pada hari ulang tahunku: Sebuah tas dari pamanku dan sebuah sepeda dari saudaraku.
 - I have good news for you: You have got the job.
Saya punya kabar baik untukmu: Kau telah mendapatkan pekerjaan itu.
 - The library of UIN Mataram contains books on various subjects: Religion, history, education, politics, law, literature, etc.
Perpustakaan UIN Mataram berisi buku-buku mata kuliah yang beragam: Agama, sejarah, pendidikan, politik, hukum, kesusasteraan, dan lain-lain.
- b. Untuk mengintroduksi kutipan.
- The Bible says: "Love thy neighbour".
Alkitab berkata: "Kasihilah sesamamu".
 - A famous French philosopher said: If there were no God, it would be necessary to invent him.
Seorang filsuf/ahli filsafat Prancis terkenal berkata: Seandainya Tuhan tidak ada, haruslah Ia kita temukan.
 - Shakespeare says: Discretion is the better part of valor.
Shakespeare berkata: Kebijakan adalah bagian terbaik dari keberanian.

- c. Untuk memisahkan dua klausa yang menyatakan konsensus dan tidak dihubungkan oleh kata sambung.
- Man proposes: God disposes.
Manusia merencanakan : Tuhanlah yang menentukan.
 - To err is human: To forgive, divine.
Khilaf sifat manusia : Mengampuni itu sifat ilahi.

5. **Semi-colon: Titik koma (;)**

Semicolon digunakan:

- a. Untuk memisahkan dua *independent clause* atau *coordinate clause* yang dihubungkan oleh *besides, nevertheless, moreover, therefore, for example, for instance*, dan lain-lain.
- I am not interested in buying the painting; besides, I haven't any money to set aside. *Saya tidak tertarik membeli lukisan itu; lagi pula, saya tidak punya uang untuk disisihkan.*
 - Laora knew that she should not put all her money into that risky venture; nevertheless, he did it.
Laora tahu bahwa ia seharusnya tidak memasukkan uangnya dalam usaha berisiko itu; meskipun demikian, ia tetap melakukannya.
- b. Untuk memisahkan *independent clause* dari kalimat gabungan yang tidak dihubungkan kata sambung.
- The hawk came down quickly; it had seen a hen on the ground.
Burung elang itu turun dengan cepat; ia telah melihat seekor ayam betina di tanah.
 - We saw him standing at the door; He is calling his neighbor.
Kami melihat dia berdiri di pintu. Dia memanggil tetangganya.
 - He can rest now; He hasn't slept at all.
Dia boleh beristirahat sekarang; dia sama sekali belum tidur.
 - Please open the windows; the weather is very dry.
Tolong bukakan jendela itu; cuaca sangat panas.

6. **Period/full stop: Titik (.)**

Period digunakan:

- a. Pada akhir pernyataan atau kalimat baik positif maupun negatif.
- I went to Jakarta last month.
Saya pergi ke Jakarta bulan yang lalu.
 - I didn't do it.
Saya tidak melakukannya.
 - Thanks to you I am going.
Berkat pertolongannmu aku akan pergi.
- b. Sesudah singkatan (*abbreviation*).
- etc. = et cetera
dsb, dan lain-lain.
 - i.e. = id est.
yakni, yaitu.

- a.m. = ante meridiem
Sebelum tengah malam.
 - p.m. = post meridiem.
Sesudah jam duabelas tengah hari.
 - P.T.O. = Please Turn Over
Lihat sebelah/sebaliknya.
 - Sun. = Sunday
Ahad/minggu
 - Jan. = January
Januari
 - Mr. Smith = Mister Smith
Tuan Smith
- c. Tanda titik digunakan untuk menunjukkan tanda/koma desimal dan untuk memisahkan jam dan menit dalam menuliskan waktu.
- 10.7 metres
10,7 meter
 - 10.22 a.m.
10.22 pagi

7. Comma (,)

Comma digunakan:

- a. Untuk memisahkan kutipan langsung dari bagian yang lain dalam kalimat.
- Rando answered, "Yes, I am ill."
Rando menjawab, "Ya, saya sakit."
 - Rando answered, "No, I'm not a student."
Rando menjawab, "Tidak, saya bukan seorang siswa."
 - "Yes, I am ill," Rando answered.
"Ya, saya sakit," jawab Rando.
 - "No, I'm not a student," Rando answered.
"Tidak, saya bukan seorang siswa," jawab Rando.
 - "Please shut the window," she said.
"Tolong tutup jendela itu," katanya.
 - "Please don't shut the window," she said.
"Tolong jangan tutup jendela itu," katanya.
 - "Put your books on the table, Rani," said Rini.
"Letakkan buku di atas meja, Rani," kata Rini.

Catatan:

Comma tidak digunakan sesudah kutipan pertanyaan langsung (*direct question*), misalnya:

- "Where is your bag?" she asked.
"Di mana tasmu?" tanya dia.
- "Will you come again?" I asked.
"Maukah kamu datang lagi?" tanya saya.

- b. Di antara tanggal dan tahun untuk American English
- December 31, 1973 (American English) = 12/31/1973
31 Desember 1973
 - December 31st, 1973 (American English) = 12/31/1973
31 Desember 1973

Kecuali:

- 31 December 1973 (British English) = 31/12/1973
31 Desember 1973
 - 31st December 1973 (British English) = 31/12/1973
31 Desember 1973
- c. Di antara bagian-bagian alamat.
- Mr. Adam Smith,
Pegangsaan Timur St.,
Jakarta,
Indonesia.
*Mr. Adam Smith,
Pegangsaan Timur St.,
Jakarta,
Indonesia.*
 - Mrs. Zulaika,
10 Merdeka Selatan St.,
Jakarta.
*Mrs. Zulaika,
10 Merdeka Selatan St.,
Jakarta.*
- d. Sesudah kata pembukaan surat.
- Dear Pernando,
Pernando yang terhormat,
 - Dear Mr. Fredy,
Tuan Fredy yang terhormat,
- e. Untuk memisahkan kata-kata dalam suatu pemerincian.
- Herawati's dress was white, black, brown, and green.
Gaun Herawati berwarna putih, hitam, coklat, dan hijau.
- f. Untuk memisahkan angka ribuan, jutaan dan seterusnya (terutama 10.000 ke atas).
- 23,000
23.000 (Indonesia)
 - 16,000
16.000 (Indonesia)
 - 60,000
60.000 (Indonesia)

- g. Sebelum dan sesudah suatu tambahan keterangan pada kata benda (*noun*).
- Mr. Sapoan, my teacher, is playing badminton.
Tuan/bapak Sapoan, guruku, sedang bermain bulu tangkis.
- h. Untuk memisahkan dua kalimat yang dihubungkan dengan *and*, *or* atau *but*.
- Zoel went to Jakarta, but his sister went to Bali.
Zoel pergi ke Jakarta, tetapi saudara perempuannya pergi ke Bali.
 - She didn't write, and I didn't feel at rest.
Ia tidak menulis, dan saya tidak merasa lega.
 - That window is open, but this window is shut.
Jendela itu terbuka, tetapi jendela ini tertutup.
- i. Untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat.
- Although the bus was full, he managed to get on it.
Meskipun bisnya penuh, dia berhasil naik bis itu.
- j. Untuk memisahkan serangkaian kata dalam susunan yang sama.
- Ozan, Ozi, and Zoel are all brothers.
Ozan, Ozi, dan Zoel semuanya bersaudara.
 - They had friends, reputation, wealth and money.
Mereka memiliki teman, reputasi, kekayaan dan uang.
 - Imelda purchased bags, books, stationery, and cosmetics.
Imelda membeli tas, buku, alat tulis menulis, dan kosmetika.
- k. Untuk memisahkan kata benda atau frase kata benda dalam bentuk keterangan tambahan.
- Rendy, the shop assistant, came before Eva.
Rendy, pelayan toko itu, datang sebelum Eva.
 - Soeharto, the father of the development, was a great figure.
Soeharto, bapak pembangunan, adalah seorang tokoh besar.
 - Hilton, the great poet, was blind
Hilton, penyair besar itu, buta.
- l. Untuk memisahkan nama atau kata benda yang digunakan dalam sapaan langsung, yaitu untuk menyebut orang.
- Pardon me, Frendy.
Maafkanlah saya, Frendy.
 - The important thing to remember, boys, is never to tell lies.
Hal yang penting yang harus diingat, anak-anak, adalah jangan berbohong.
 - Darling, are you ready to work today?
Sayang, kau siap bekerja hari ini?
 - Aditia, don't you love me?
Aditia, tidakkah kamu mencintaiku?
 - Come hither, fellow.
Datanglah ke sini, kawan.

- m. Untuk menandai *adverbial clauses* yang terdapat di awal kalimat.
- Since I know him, I won't ask for a security.
Sejak saya mengenalnya, saya tidak akan meminta seorang pelindung.
- n. Untuk memisahkan kata yang diulangi hanya sebagai gaya bahasa.
- Bali is a very, very beautiful island.
Bali adalah pulau yang sangat, sangat indah.
- o. Untuk menandai *question tags*.
- Imang is a fine boy, isn't he?
Imang anak yang sangat baik, kan?
- p. Setelah *yes* atau *no* dalam jawaban, atau setelah ungkapan pengantar, seperti *well*, dan lain-lain.
- Yes, I'll be coming for lunch.
Ya, saya akan (sedang) datang untuk makan siang.
 - No, I won't go with him.
Tidak, saya tidak mau pergi dengan dia.
 - Well, I think you are right.
Yah, saya pikir Anda benar.
- q. Dalam percakapan langsung, koma memisahkan pernyataan pengantar dari kutipan.
- Anita said, "Will you go with me?"
Anita berkata, "Maukah Anda pergi dengan saya?"

8. **Apostrophe: Tanda apostrof (`)**

Apostrophe digunakan:

- a. Untuk penyingkatan.
- I`m = I am
saya
 - isn`t = is not
Tidak
 - can`t = cannot
tidak bisa
- b. Untuk menyatakan kepunyaan.
- Heri`s book
Buku Heri
- c. Untuk membentuk ungkapan waktu, ruang, dan jumlah (kuantitas) dari pola-pola berikut.
- two years' time
waktu selama dua tahun

- one dollar's worth
seharga satu dolar
 - a stone's throw away
lemparan jarak dekat sekali
- d. Untuk membentuk huruf dan bilangan/angka-angka yang jamak dan singkatan-singkatan.
- How many A's did your son get?
Berapa banyak nilai A yang anakmu peroleh?

9. **Hyphen: Tanda hubung (-)**

Hyphen merupakan tanda hubung digunakan:

- Untuk menyatakan bilangan dengan huruf antara puluhan (*tens*) dan *units*.
 - Twenty-three = 23
dua puluh tiga
- Untuk menyatakan waktu antara *jam* dan *menit*.
 - It is nine-fifty
Jam 09.50
- Untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris pada akhir suatu baris.
 - She didn't go to Jakarta yesterday, because she was ill.
Dia tidak pergi ke Jakarta kemarin karena dia sakit.
- Untuk menghubungkan dua atau lebih kata untuk membuat kata gabungan.
 - on-glide
bunyi peralihan
 - weigh-in
penimbangan badan sebelum bertanding.
 - make-up
dandanan, susunan
 - sister-in-law
ipar perempuan
- Untuk memisahkan beberapa awalan dari kata dasarnya.
 - ex-governor
mantan gubernur
 - self-confidence
kepercayaan pada diri sendiri

- f. Untuk menghindari makna ganda atau ambiguitas sehingga dengan tanda hubung akan membedakan arti yang satu dengan yang lain.
- | | |
|-------------------------------|------------------------------------|
| • re-sign | resign |
| <i>menandatangani kembali</i> | <i>berhenti, mengundurkan diri</i> |

10. *Parentheses*: Tanda kurung (())

Parentheses digunakan untuk menandai suatu frase, klausa, atau kalimat dalam sebuah kalimat. Frase, klausa, atau kalimat secara gramatis tidak termasuk kalimat pokok. Kita dapat menggantikan tanda kurung dengan tanda pisah atau tanda koma.

- We shall bring her along (that is, if she comes) to the party
Kami akan mengajaknya (yaitu, apabila ia datang) ke pesta.
- This bicycle costs three million (including the taxes).
Sepeda ini harganya tiga juta (sudah termasuk pajak).
- We shall bring him along (that is, if she comes) to the party
Kami akan mengajaknya (yaitu, apabila ia datang) ke pesta.

11. *Dash*: Tanda garis/pisah/alangan (—)

Dash digunakan:

- a. Untuk menambahkan atau mengikat subjek yang terpengaruh. *pencar.*
- You, she, and I — we are all responsible for the accident.
Kamu, dia, dan saya — kita semua harus bertanggung jawab atas kecelakaan itu.
- b. Untuk menekankan sebuah kata atau frase pada akhir kalimat.
- After I had resided at college for three years my father died and left me - his blessing. *Sesudah saya berada di kampus selama tiga tahun, ayahku wafat dan meninggalkanku — berkatnya.*
- c. Untuk menunjukkan perubahan pikiran yang mendadak.
- Mr. Azim is — I'd better not say that.
Pak Azim adalah — sebaiknya saya tidak katakan itu.

BAB 78

PHRASAL VERBS AND IDIOMS (Kata Kerja dan Idiom yang bersifat Frase)

Phrasal verbs adalah kelompok kata yang mempunyai arti khusus dalam bentuk *frase* (gabungan dua buah kata atau lebih yang bersifat nonpredikat), yang dapat berbentuk kata kerja + kata depan atau kata kerja + kata keterangan atau kata kerja + kata keterangan + kata depan.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Give away	(membuka, menyerahkan, menyumbangkan).
Give up	(berhenti, menghentikan, menyerah, mengorbankan).
Look for	(mencari)
Look after	(mengurus, menjaga, memelihara)
Look out	(awas/berhati-hati, memandang keluar)
Look upon	(menganggap)
Make up	(memutuskan, berhias/berdandan)
Take off, etc.	(membuka, berangkat/lepas-landas)

Contoh-contoh penggunaan *phrasal verbs* dalam kalimat:

1. Give away (menyerahkan, mendermakan, membuka).
 - He would give away his last shirt.
la mau menyerahkan kemejanya yang penghabisan.
 - She gives away her money.
la mendermakan semua uangnya.
 - Please don't give me away.
Jangan buka rahasia saya.
2. Look after (menjaga).
 - I look after the children here.
Saya menjaga anak-anak di sini.
3. Look for (mencari).
 - I am looking for my book.
Saya sedang mencari buku saya.
 - He looked for me yesterday.
la mencari saya kemarin.
 - We shall look for her tomorrow.
Kami akan mencarinya besok.

- She looks for us.
Ia mencari kami.
4. Look out (awas/berhati-hati).
 - Look out! This area isn't safe!
Awas! Daerah ini tidak aman!
 5. Make up (memutuskan, berhias/berdandan) .
 - My mind is made up.
Tekadku bulat.
 - The girls were made up as witches.
Anak-anak perempuan itu didandani seperti perempuan sihir.
 6. Take off (membuka, berangkat/lepas-landas).
 - Please take off your hat.
Harap buka topi Anda.
 - We take off in a car.
Kami berangkat dengan mobil.
 - Two aeroplanes took off at the same time.
Dua pesawat terbang lepas-landas pada waktu yang sama.

Posisi obyek *phrasal verbs* dalam kalimat:

1. Objek kata benda biasanya diletakkan pada akhir kalimat.
 - He is looking for his bag.
Dia sedang mencari bukunya.
 - Please take off your jacket.
Harap buka jaket Anda.
2. Objek untuk kata ganti kadang-kadang diletakkan pada akhir kalimat (setelah *phrasal verbs*).
 - Ozi is looking for Ozan.
Ozi sedang mencari Ozan.
Atau/menjadi:
 - Ozi is looking for him.
Ozi sedang mencarinya.
Tetapi, objek untuk kata ganti lebih sering diletakkan sesudah kata kerja, misalnya:
 - Please take it off.
Harap Anda membukanya.
Kedudukan/posisi objek kata ganti ini biasanya sebelum kata-kata *up, down, in, out, away, off, dan on.*
 - I shall give away this new jacket.
Saya akan menyumbangkan jaket baru ini.
Atau:
 - I shall give it away.
Saya akan menyumbangkannya.

Jadi, jika objeknya adalah kata ganti orang (*personal pronoun*), seperti *me, us, you, him, her, it* atau *them*, maka diletakkan sebelum kata keterangan, misalnya:

- I have brought *her* up well.
Saya telah mendidiknya dengan baik.
- Janet has dashed *it* off in a few minutes.
Janet telah menuliskannya dalam beberapa menit.

Beberapa contoh *phrasal verbs*:

Account for	(menerangkan, mempertanggungjawabkan, menyebabkan)
Allow for	(membolehkan, memperhitungkan, mempertimbangkan)
Answer back	(membantah, menimpali, melawan)
Ask about	(menanyakan (kabar) tentang, bertanya tentang)
Ask for	(meminta, meminang)
Ask in	(meminta masuk)
Back away	(mundur, mengelakkan diri, mengundurkan diri)
Back out (of)	(mungkir (dari janji), memundurkan)
Back up	(menyokong, mendukung, mundur, meluap, menggenang)
Bear out	(menegaskan, memperkuat, membuktikan, menguatkan, mendukung)
Bear down	(mengalahkan, mengatasi)
Bear down on/upon	(bergerak cepat ke arah, berusaha keras, memusatkan diri pada)
Bear away	(memenangkan)
Bear up	(bertahan)
Blow out	(memadamkan, meniup, padam, mati, meletus, kempes)
Blow up	(meledak, meledakkan, melebih-lebihkan, memompa)
Blow over	(reda)
Boil away	(menguap)
Boil over	(meluap)
Break down	(gagal, mogok, mematahkan, membongkar, menangis)
Break away	(lolos, melepaskan diri, meluncur)
Break in	(mendobrak, masuk secara paksa, melatih, mulai memakai, menyela, memotong pembicaraan)
Break into	(mendobrak masuk, memulai, menukarkan atau memecahkan menjadi recean)
Break off	(memutuskan, memutuskan hubungan, berakhir, mengakhiri, berhenti bicara dengan tiba-tiba)
Break out	(berkobar, lolos, mendapat, keluar, meletus, timbul, membuka, lolos dari)
Break up	(menghentikan, bubar, bercerai, berakhir, meleraikan)
Bring about	(menyebabkan, menghasilkan, menimbulkan, mengadakan)

Bring forth	(melahirkan, menghasilkan keturunan, menyebabkan, menimbulkan, menerbitkan)
Bring out	(mengeluarkan, menerbitkan, menjelaskan, menunjukkan)
Bring around/round	(menyadarkan, meyakinkan, membawa)
Bring up	(mengasuh, mendidik, membesarkan, mengangkat, mengemukakan, memimpin)
Call at	(singgah/mampir ke (suatu tempat))
Call for	(datang mengambil, memerlukan, mengimbau, meminta)
Call in	(memanggil, menarik kembali, mampir)
Call on	(mengunjungi, mempersilakan (seseorang), datang kepada)
Call down	(mendamprat, memaki-maki)
Call forth	(menimbulkan, mengerahkan)
Call off	(membatalkan, menghentikan, memanggil kembali, memanggil)
Call out	(berteriak, menyebut, mengerahkan, memanggil)
Call up	(menelepon, memanggil untuk wajib militer, mengingatkan)
Care for	(memelihara, mengurus, mau, suka)
Carry off	(membawa lari, merebut, memenangkan, melakukan)
Carry on	(meneruskan, mengadakan, bertindak tidak pantas, melanjutkan)
Carry away	(mengangkut, menggotong, mempesonakan, mempengaruhi)
Carry out	(mengamalkan, melaksanakan, menyelesaikan, mengadakan, membawa)
Carry through	(membantu, mencapai, menyelesaikan)
Cast aside	(menolak, membuang)
Cast down	(melihat ke bawah)
Cast off	(berangkat, bertolak, membuang)
Catch on	(menjadi populer)
Cheer up	(bergembira, menghibur, menggembirakan)
Clean out	(membersihkan, menghabiskan)
Clean up	(membersihkan, mencuci, merapikan)
Clear away	(menyingkirkan, memindahkan, lenyap)
Clear off	(melunasi, pergi, membersihkan)
Clear out	(mengosongkan, meninggalkan, menjual/habis)
Clear up	(menjadi cerah/terang, memecahkan, membereskan, membersihkan)
Close down	(tutup, menghentikan pekerjaan, menghentikan siaran)
Close in	(menyelubungi, menyelimuti, mengelilingi, menjadi lebih singkat)
Close up	(menutup rapat-rapat, merapat, tutup, merapatkan)
Come about	(terjadi, mengubah arah)
Come across/upon	(menemukan, menjumpai, membayar, terlintas)

Come along	(cepatlah, berjalan, ikut, coba lagi)
Come on	(muncul, menyala, menyusul, ayo, mari)
Come away	(menjauhi, terlepas dari)
Come in	(masuk, menjadi mode, menduduki tempat atau urutan, pasang naik, mulai musim)
Come off	(berlangsung (berjalan), terlepas, jatuh dari)
Come out	(keluar, berakhir, terbit, hilang, menyatakan diri, muncul, tampak, mogok kerja)
Come round	(siuman, merubah pikiran, mengubah arah, berkunjung, datang lagi)
Come up	(muncul, tumbuh, naik, terjadi)
Cool down	(menjadi tenang kembali)
Cover up	(menyembunyikan, menyelimuti)
Crop up	(muncul, timbul, terjadi)
Cut down	(menebang, menghancurkan, membunuh, menurunkan harga, memotong/memendekkan (celana panjang))
Cut off	(memutuskan, memotong, menyayat, memencilkan)
Cut out	(memotong, menghentikan, pantas, cocok)
Cut up	(memotong-motong, membuat lelucon, menyayat, menyedihkan)
Deal in	(berdagang)
Deal with	(menghadapi, memperlakukan, berhubungan dengan, menangani, mengenai)
Deal out	(membagikan, mendistribusikan)
Do away with	(menghapuskan, menghilangkan, membinasakan, membuang, menyingkirkan)
Do up	(merapikan, mengancingkan, memperbaiki)
Do for	(mengurus, mengatur, membantu, berbuat sesuatu untuk)
Do with	(perbuat, tahan, memerlukan, mempergunakan)
Draw near	(sudah dekat, akan datang)
Draw back	(mengundurkan diri, menjauhkan diri, mundur)
Draw up	(menyusun, berhenti, menarik)
Drop in	(mampir, singgah)
Drop out	(keluar, berhenti bertanding, berhenti dari kegiatan sosial)
Enter into	(mengadakan, mengambil bagian dalam, ikut serta dalam, membicarakan)
Fade away	(menjadi kabur, berangsur hilang, wafat, berangsur pergi, menghilang)
Fall back	(mundur)
Fall behind	(ketinggalan)
Fall in with	(berjumpa dengan, setuju)
Fall in	(runtuh, berkumpul dalam barisan, habis masa sewa, jatuh tempo)
Fall out	(bubar, rontok, bertengkar)
Fall off	(jatuh, berkurang)

Fall through	(gagal, tidak jadi)
Fall to	(mulai, mulai makan, terjerumus, menutup)
Fall upon	(menyerang)
Fall on	(jatuh, mengalami)
Be fed up (with)	(bosan dengan, muak)
Feel up to	(merasa sanggup, merasa cukup kuat, siap untuk)
Find out	(mengetahui, menyelidiki, mendapatkan keterangan)
Fill in	(menimbuni, mengisi)
Fix up	(memperbaiki, merapikan, berdandan)
Flare up	(menjulang, menyala ke atas, panas hati, menjadi marah)
Get about	(berjalan, tersiar)
Get away	(lari, lolos, meloloskan diri, berlibur)
Get away with	(berhasil meloloskan diri, melepaskan diri)
Get at	(mengambil, mencari, bermaksud, menyerang, mengerjakan)
Get back	(kembali, menerima kembali, pulang, mundur)
Get off	(turun, berangkat, memulai, dilepaskan)
Get across	(menjelaskan, menyeberang)
Get along	(maju, bergaul dengan baik)
Get on	(naik, berhasil, bergaul, maju, menjelang)
Get out	(menerbitkan, meminjam, mengeluarkan, turun, keluar, pergi, tersiar)
Get over	(sembuh dari, mengatasi, meyakinkan, pindah ke, mengunjungi)
Get down	(turun, menelan, mengesalkan)
Get in	(masuk, tiba, sempat, memanggil, memetik)
Get out of	(melepaskan sedikit demi sedikit, mengelak memperoleh, mengeluarkan)
Get through	(melintasi, selesai, mendapat sambungan, melewati, mengakhiri)
Get up	(bangun, berdiri, mempelajari lagi, mendaki, menambah)
Give away	(membuka, memberikan, menyumbangkan, menghadiahkan, menyerahkan)
Give back	(mengembalikan)
Give in	(menyerahkan, mengalah, menyerah)
Give out	(membagi-bagikan, memberikan, habis, kehabisan)
Give up	(berhenti, menghentikan, membuang, mengorbankan, menyerahkan, melepaskan, menganggap, menyerah, kapok)
Go about	(mengusahakan, pindah, tersiar, melakukan: mengerjakan)
Go after	(mencari(kan), mengikuti, menyusul)
Go against	(bertentangan dengan, menentang)
Go away	(pergi, hilang, berangkat)
Go at	(mulai mengerjakan)

Go back	(kembali, pulang, mundur, berasal dari)
Go back on	(mengingkari, mengkhianati, tidak setia kepada)
Go by	(lewat di, melewati, mengikuti, dikenal dengan, berlalu)
Go down	(turun, jatuh, kalah, berkurang, diterima, tenggelam, terbenam, ditelan, mereda)
Go for	(mengejar, menyerbu, mendapatkan, dijual, tertarik kepada, menyukai)
Go in for	(gemar melakukan, mengikuti, mencemplungkan diri, mempunyai minat atau hobi)
Go into	(masuk, menyelidiki, mempelajari, memasuki, meneliti)
Go off	(berangkat, meletus, meledak, berbunyi, menjadi gila, berjalan, lenyap dari, keluar dari, menyeleweng dari)
Go on	(meneruskan, mulai, hampir, berbicara, melanjutkan, berpegang pada, berlangsung, dapat dipakai)
Go out	(pergi, mati, padam, keluar, disiarkan, lenyap)
Go over	(menyeberang(i), melintasi, memeriksa, meneliti, membaca (kan) kembali, mengulangi, membicarakan kembali, melampaui, meninjau kembali)
Go round	(cukup (jumlah), mencapai tujuan dengan memotong jalan)
Go through	(mengalami, memboroskan, memeriksa, disetujui, disambung, menyusup ke dalam, menembus)
Go through with	(menyelesaikan, melaksanakan)
Go up	(naik, meningkat, dibangun)
Go without	(tanpa, tidak sama sekali)
Grow out of	(terlalu kecil, kesempitan)
Grow up	(menjadi dewasa, berkembang)
Hand down	(meneruskan, melungsurkan, menjatuhkan, menurunkan)
Hand in	(mengajukan, menyerahkan)
Hand out	(membagi-bagikan)
Hand over	(menyerahkan, mengulurkan, memberikan)
Hand around	(mengedarkan, membagi-bagikan)
Hang about/Uaround	(berkeluyuran, berkeliaran, bergaul)
Hang back	(tidak bersedia, menarik diri, mundur)
Hang on	(memegang erat-erat/baik-baik, berpegang, bertahan, menunggu)
Hang up	(menggantungkan, meletakkan, memutuskan pembicaraan telepon)
To be hard up	(kekurangan uang)
Hit upon	(menemukan, mendapatkan)
Hold back	(menahan, menyembunyikan)
Hold on	(menunggu, bertahan, meneruskan, berpegang)
Hold out	(mengulurkan, tetap menuntut, menahan)
Hold up	(menegakkan, menghalangi, terhalang, mengangkat, menodong, menahan, bertahan, menunda)

Hunt down	(mengejar)
Hunt for	(mencari)
Join up	(masuk tentara, menjadi tentara)
Jump at	(melompati, menerkam, menerima dengan hasrat yang besar)
Keep at	(terus)
Keep back	(menahan, menyimpan, mundur)
Keep down	(merebah diri, menekan, mengikuti, tiarap)
Keep off	(menjauh dari, tidak/jangan membicarakan, jangan menggunakan, mengusir)
Keep on	(melanjutkan, meneruskan, terus, tetap mempekerjakan)
Keep out	(tetap berada di luar, tinggal diluar, dilarang masuk)
Keep up	(melanjutkan, meneruskan, memelihara, mengapungkan, terus-menerus, bertahan)
Keep up with	(mengikuti, menyelesaikan)
Knock down	(membongkar, meruntuhkan, memukul sampai jatuh, menurunkan)
Knock off	(menurunkan, menyelesaikan, membunuh, berhenti, memukul)
Knock out	(merobohkan, meninju (lawan) sampai roboh, menulis)
Lay down	(meletakkan, mengorbankan, menaruh, memasang)
Lay in	(menyimpan)
Lay out	(mengeluarkan, mempersiapkan, menyusun, merencanakan)
Lay up	(menyimpan, menambatkan untuk sementara, menonaktifkan)
Be laid up	(terbaring di tempat tidur)
Lead up to	(mengarahkan, mengenai)
Let down	(menurunkan, mengecewakan, mengeluarkan, mundur, melepaskan)
Let off	(meletuskan, meledakkan, melepaskan, membebaskan, menurunkan)
Let in	(membiarkan masuk)
Let up	(reda, berhenti)
Live down	(melupakan)
Live in	(tinggal di dalam)
Live on	(mempertahankan hidup, hidup dengan)
Live up to	(berbuat/bertindak sesuai dengan)
Look after	(memelihara, menjaga, mengurus)
Look ahead	(memandang ke muka, melihat apa yang akan terjadi)
Look at	(melihat kepada, memandang kepada, memeriksa)
Look back	(menoleh ke belakang, mengingat)
Look back on	(mengingat kembali kepada)
Look round	(melihat-lihat, memikirkan matang-matang)
Look for	(mencari, mengharapakan)
Look forward to	(sangat mengharapakan)

Look in	(singgah, mampir)
Look into	(memeriksa, melihat ke dalam, menginvestigasi)
Look on	(melihat, menganggap, menyaksikan)
Look out	(berhati-hati, memandang keluar)
Look over	(memeriksa)
Look through	(memeriksa)
Look up	(memandang, membaik, mengunjungi, mencari keterangan (dalam kamus))
Look down on	(memandang rendah terhadap, menganggap hina)
Look up to	(menghormati, mengagumi)
Make for	(menuju, mendatangkan, berguna bagi)
Make off	(lari)
Make out	(melihat, mengisi, mengerti, menjumlahkan, bercinta-cintaan)
Make up	(membereskan, memutuskan, membuatkan, menyusun, berdandan, mengarang-ngarang, mengejar)
Make up for	(mengajar)
Miss out	(rugi)
Mix up	(mengacaukan, membingungkan)
Move in	(pindah ke)
Move out	(pindah dari, meninggalkan)
Meet with	(mendapat, bertemu, menerima, menjumpai, menderita)
Pay back	(mengganti, membalas)
Pay off	(melunasi, memberi hasil)
Pay out	(mengeluarkan)
Pay up	(membayar penuh)
Pay for	(mengganti, membayar)
Pass by	(melewati, lewat, mengabaikan, tidak mempedulikan)
Pass off	(menukarkan, mengabaikan, hilang)
Pass through	(melewati, melalui)
Pick out	(memilih, menemukan, memainkan di luar kepala)
Pick up	(mengambil, memungut, menjemput, belajar, menangkap, mengenal, maju)
Play off	(memperebutkan)
Point out	(menunjukkan, menjelaskan)
Pull down	(meruntuhkan, menurunkan, menarik ke bawah)
Pull off	(melepaskan, membuka, menarik, melakukan)
Pull through	(sembuh, melakukan)
Pull up	(mencabuti, menyangi, mengambil, berhenti, menaikkan)
Pull together	(bekerja sama)
Put across	(menguraikan, menyampaikan)
Put aside	(menyimpan, menyingkirkan)
Put by	(menyimpan, menyingkirkan)
Put away	(menyimpan, menyingkirkan, membunuh (karena terpaksa), memenjarakan)
Put back	(kembali)

Put down	(memadamkan, membayar dulu, meletakkan, menurunkan, memberantas, mencatat)
Put forward	(mengemukakan)
Put off	(menangguhkan, menunda, menolak)
Put on	(memakai, mengenakan, menyajikan, mengadakan, bertambah, mempermainkan, menginjak, mengantarkan, memamerkan, menghidupkan (lampu), memanaskan)
Put out	(mengeluarkan, memadamkan, menerbitkan, mengibarkan, merusak, mengarang)
Put up	(membangun, mengatur, menginap, mendirikan, menawarkan, mengajukan, menaikkan, memasang, menyumbangkan, menyuruh, mengangkat)
Put up with	(tahan, membetah-betahkan)
Ring up	(menelepon, mencatatkan)
Ring off	(menutup, mengakhiri percakapan dalam telepon)
Ride out	(bertahan dalam)
Rule out	(mengenyampingkan, menyingkirkan)
Root out	(membasmi, memusnahkan)
Round up	(menangkapi, menggulung, mengumpulkan)
Rub out	(menghapus, membunuh)
Rub up	(memperbaiki)
Run after	(berlari mengejar, mengejar-ngejar)
Run away	(melarikan diri, los/lepas remnya)
Run away with	(melantur-lantur, minggat dengan, memenangkan)
Run down	(menubruk, mengejar, mati, membaca, menggunjingkan, mengucur)
Run into	(menumbuk, bertemu, ketemu, menemui, membuat, menerjang, mencapai, mengalami)
Run across	(ketemu)
Run out	(pergi ke luar, habis, berakhir, menganjur)
Run out of	(mengusir dari, kehabisan, lari keluar)
Run over	(melindas, menggilas, cepat-cepat mendarat, berlari, mengulangi, membaca, melebihi)
Run through	(menghabiskan, mengulangi, melintasi)
Run up	(berlari mendaki, berutang, menaikkan)
See about	(berusaha, mempertimbangkan)
See after	(mengurus, memelihara)
See in	(menunggu)
See off	(mengantarkan)
See out	(mengantarkan, menyelesaikan)
See through	(menolong, mengatasi, mengerti, menyelesaikan)
See to	(mengurus, menjaga supaya)
Score out	(mencoret)
Sell off	(menjualkan, mengobrolkan)
Seel out	(menjual habis, berkhianat)
Send for	(meminta)
Send in	(memasukkan, menyerahkan)

Send on	(meneruskan)
Set in	(timbul, tiba)
Set off	(memasang, memulai, berangkat, berlawanan dengan)
Set out	(menanam, memamerkan, berangkat)
Set up	(mengadakan, mendirikan, mengeset, menyebabkan, mulai, mentraktir)
Settle down	(duduk, menjadi tenang)
Settle up	(membayar)
Shout down	(berteriak-teriak sehingga pembicara terpaksa berhenti berbicara)
Shout at	(meneriaki)
Show off	(beraksi, sok aksi, memamerkan)
Show up	(datang, kentara)
Shut down	(menutup, mematikan)
Sit back	(beristirahat, bersandar (di kursi) dengan nyaman)
Sit up	(duduk (tegak), berjaga)
Sort out	(memisahkan, menyisihkan, memecahkan (masalah))
Stand by	(berpangku tangan, menunggu, bersiap, siap siaga, mempertahankan)
Stand for	(berpihak kepada, mempertahankan, menjadi calon, berarti, membiarkan)
Stand up for	(membela, mempertahankan)
Stand out	(menonjol, berdiri, bertahan)
Stay up	(tetap bangun)
Step up	(memperbesar, meningkattinggikan, menaikkan, naik)
Be taken aback	(tercengang, kaget, terperanjat, terkejut)
Take after	(menyerupai, mengejar, memburu)
Take back	(menarik kembali, mengingatkan kembali)
Take down	(melepas, membuka, mengambil, mencatat, membongkar)
Take for	(mengira)
Take in	(mengerti, memperkecil, menipu, mengizinkan, menginap, meliputi, mulai bocor, pergi ke, memperoleh, menerima, memasukkan)
Take off	(membuka, mengambil, berangkat, mengangkat, mengurangi, melepaskan, meniru-niru)
Take on	(tersinggung, menjadi populer, melakukan, menantang/menghadapi lawan, melakukan, mengambil, mengisi)
Take out	(mencabut, mengeluarkan, meminjam, mendapat, membawa berpesiar, membeli, menyatakan, menghilangkan)
Take over	(mengambil alih)
Take to	(lari ke, suka kepada)
Take up	(memendekkan, memakan, mengumpulkan, mengisap, membicarakan, mempelajari, menerima, mengangkat, mengangkat, mengisi)

Talk down	(bicara dengan tinggi hati, menghentikan, memberi petunjuk mendarat melalui radio)
Think over	(mempertimbangkan, memikirkan baik-baik)
Throw away	(membuang)
Throw up	(membangun dengan terburu-buru, muntah, melepaskan, mengadakan, menyerah(kan))
Tie up	(mengikat, menambatkan, membekukan, bertambat, memacetkan)
Try on	(mencoba memakai)
Turn away	(menolak, memalingkan muka)
Turn back	(mengembalikan, memutar kembali, kembali ke jalan semula)
Turn down	(menampik, menolak, mengecilkan, melipat, melipatkan)
Turn into	(berubah menjadi)
Turn in	(pergi tidur, memasukkan, menukarkan, membunyikan, menekukkan ke dalam)
Turn on	(memasang, menyerang, menyala, berkisar pada, bergantung, tergantung pada, memakai ganja)
Turn off	(menutup, mematikan, memadamkan, membelok dari)
Turn up	(mengeraskan, menaikkan, memerdekakan, membesarkan, membelok, muncul, hadir, menemukan)
Turn out	(mematikan, memadamkan, mengeluarkan, mengusir, menempatkan penjaga, menghasilkan, melepaskan, berakhir, bangun, menjadi, hadir pada)
Turn over	(membalikkan, terbalik, menyerahkan, menjual, membalik, membongkar, menghidupkan, mengoperkan)
Walk out	(meninggalkan, mogok)
Wait on	(menantikan, menunggu)
Wait in line	(berdiri urut, antri menunggu)
Wash up	(mencuci, membersihkan, dibuang, mencuci tangan dan buang air kecil)
Watch out	(berhati-hati, awas, hati-hati)
Watch out for	(berhati-hati pada/terhadap)
Wear off	(hilang, luntur, berkurang, habis)
Wear away	(hilang, usang, tidak tahan, merusak, berlalu)
Wear out	(memakai sampai lusuh sekali, mencapekkan, menjemukan)
Weigh down	(melelahkan, menyusahkan, membungkuk karena beban yang berat)
Wind up	(memutar, menyudahi, mengakhiri)
Wipe out	(menyapu bersih, memusnahkan, membersihkan, menghapuskan, mengganyang)
Work off	(melunasi, mengurangi)
Work out	(menyusun, memecahkan, menghabiskan, berlatih, keluar, menentukan)
Write up	(mengarang, menulis, menyelesaikan, memperbesar nilai (harta))
Write off	(menghapuskan, mencoret, mengurangi susut)

Idiom sebenarnya adalah *phrasal verbs* juga. *Idiom* dibentuk dari sebuah kata kerja ditambah kata depan dan kata keterangan. *Idiom* dan *phrasal verbs* merupakan kumpulan kata yang mempunyai arti khusus. Ciri khas *phrasal verbs* dibandingkan pola *idiom* yang lain adalah bahwa ia biasanya diawali/dimulai dengan kata kerja sehingga disebut juga *idiom* kata kerja (*verbal idioms*). Pada pola *idiom* yang lain, pola pembentukan *idiom*-nya adalah selain kata kerja + kata depan atau kata keterangan.

Perhatikan contoh-contoh *idiom* di bawah ini:

Above all	(yang terpenting, terutama sekali)
Above average	(lebih dari biasa, di atas rata-rata)
Aboveboard	(dengan terus-terang, jujur, terus-terang)
To add fuel to the fire	(membuat bertambah marah, menambah suasana panas)
To be after	(mendesak, mengejar mencari seseorang, inginkan)
After all	(bagaimanapun (juga), betapa pun, akhirnya, setelah mempertimbangkan segala sesuatunya)
All but	(hampir, nyaris, semua kecuali)
To drop anchor	(membuang sauh)
To weigh anchor	(mengangkat/membongkar sauh/jangkar)
At best	(sebaiknya, dalam keadaan sebaik-baiknya)
At bay	(bersikap bertahan atau melawan)
At a stretch	(terus-menerus)
At all costs	(bagaimanapun juga)
At any cost	(berapa pun harganya, bagaimanapun juga)
At all events	(apa pun yang terjadi)
In any events	(apa pun yang terjadi)
At a loss	(tidak mengerti, tidak dapat mengerti, bingung)
At arm's length	(menjauhi, agak jauh)
At daggers drawn	(dalam keadaan bermusuhan)
At death's door	(sedang sekarat, hampir mati)
At heart	(dalam batinnya, sesungguhnya)
At home	(di rumah, menyenangkan, senang, menggembirakan)
At one's best	(dalam keadaan yang paling baik, dalam keadaan prima)
At large	(bebas, pada umumnya, secara terperinci, berkuasa)
At random	(secara sembarang, dengan sembarangan, secara serampangan)
At stake	(sedang dipertaruhkan, yang dipertaruhkan)
At length	(panjang lebar, secara terperinci)
At sea	(bingung, sedang berlayar)
All at once	((dengan) tiba-tiba, sekaligus)
All in all	(setelah dipertimbangkan semuanya, segala-galanya)
Allow for	(membolehkan, memperhitungkan)
All the same	(namun, walaupun begitu, tak jadi apa-apa)
As for	(kalau, mengenai, tentang)
As far as	(sampai, sejauh, sepanjang, setahu, bagi)

As it is	(sebagaimana adanya, seadanya)
As it were	(tampaknya, rupa-rupanya)
Not at all	(sama sekali tidak, sekali-kali tidak)
At least	(setidak-tidaknya, sekurang-kurangnya, sedikit-dikitnya, sedikitnya)
At most	(paling banyak, paling-paling, paling banter)
At bottom	(pada dasarnya, pada hakikatnya)
At hand	(dekat, di ambang pintu, yang ada, yang tersedia dekat)
At first hand	(secara langsung, dari tangan pertama, dari sumber langsung)
At last	(akhirnya)
At full length	(sepanjang badannya)
But for	(kalau tidak karena, tanpa)
By all accounts	(bagaimanapun juga, dipandang dari segala sudut)
By and by	(kelak, lambat-laun, nanti)
By far	(jauh, sejauh ini)
By way of	(melalui, dengan tujuan, selama)
Cannot but	(harus, mesti)
Except for	(seandainya tidak)
By the by	(oya, sebenarnya)
By the way	(ngomong-ngomong, oya, sambil lalu)
First and foremost	(yang paling utama)
For all	(meskipun, walaupun, kendatipun)
Far fear	(takut kalau-kalau, karena takut)
For good	(selamanya, untuk selama-lamanya)
For my part	(bagi saya)
For the time being	(untuk sementara (waktu))
Get the upper hand	(merajalela)
Go one better	(melebihi)
Go to the country	(mengadakan pemilihan umum)
Hand in hand	(bergandengan tangan)
Had better	(sebaiknya, lebih baik)
If the worst comes to the worst	(apabila hal yang terburuk terjadi)
In spite of	(meskipun, walaupun)
Instead of	(sebagai pengganti, daripada)
In the face of	(di hadapan, di muka, ketika berhadapan dengan, walaupun)
In the least	(paling sedikit, sekurang-kurangnya)
In the meantime	(dalam pada itu, dalam waktu itu)
In to the bargain	(sebagai tambahan, juga, selain itu, di samping itu)
Kill time	(mengisi waktu kosong)
Kindred spirit	(orang yang mempunyai perhatian yang sama)
Let alone	(apalagi, jangankan)
Make bold	(berani, memberanikan diri)
More or less	(kurang lebih, kira-kira)
No matter	(tidak mengapa, tidak menjadi masalah, tidak peduli)
None the less	(sama saja, sungguh pun demikian)

None the better	(sekali-kali tidak lebih baik)
Not to say	(belum lagi, tak perlu dikatakan)
Not for the world	(sudah pasti tidak, sama sekali tidak)
Of late	(baru-baru ini, tak berapa lama)
Of necessity	(terpaksa, karena terpaksa)
In case of necessity	(kalau perlu)
Of one's own accord	(atas kehendak sendiri, atas kemauannya/tanggungannya sendiri)
Once and for all	(sekarang dan untuk selama-lamanya, untuk terakhir kali, untuk kali ini dan terakhir)
On purpose	(dengan sengaja, dengan maksud khusus)
On the face of it	(secara sepintas lalu)
On the other hand	(di pihak lain, sebaliknya)
On the score of	(oleh karena, mengingat)
On the whole	(pada umumnya, kebanyakan, secara keseluruhan)
On top of it	(di samping)
Out of bounds	(terlarang, keluar batas, dilarang masuk)
Out of the question	(tidak mungkin)
On second thoughts	(setelah dipikirkan/dipertimbangkan lagi)
Second thoughts	(pertimbangan selanjutnya)
So much the better	(lebih baik)
So much-the worse	(lebih buruk)
Sooner or later	(kelak, lambat-laun, akhirnya, nanti-nantinya)
Speak volumes	(banyak mengandung arti, membuktikan dengan kuat, memperlihatkan dengan jelas)
Take a chance	(bertaruh, mengambil risiko, membeli undian)
Take advantage of	(mengambil keuntungan dari, mempergunakan kesempatan, menarik keuntungan dari)
Take at one's word	(percaya pada ucapannya)
Take exception to	(merasa tersinggung oleh)
From all appearances	(dipandang dari segala segi, kelihatannya)
To all appearances	(kelihatannya, tampaknya, dalam segala keadaan)
To my cost	(sesuai dengan pengalaman buruk saya)
To say the least of it	(tanpa melebih-lebihkan, sebetulnya, tanpa mengucapkan lagi)
To the contrary	(berlawanan/bertentangan dengan, sebaliknya dari)
On the contrary	(sebaliknya)
Under one's nose	(di hadapan mata, di depan matanya)
Under the counter	(di luar pengadilan, di bawah tangan)
The worse for wear	(menjadi buruk karena terlalu lama dipakai)
Would that	(seandainya, jika sekiranya)
Bring to mind	(mengingat kembali)
Bring to book	(menghukum)
Carry the day	(menang)
Carry weight	(mengangkut muatan, penting, berarti, berpengaruh)
Carry tales	(memfitnah)
A black sheep	(kambing hitam, seorang anggota yang tidak diinginkan/disenangi)

Bag and baggage	(dengan membawa seluruh harta benda)
Dark horse	(kuda yang tak disangka-sangka memperoleh kemenangan, kuda hitam, seseorang yang tak disangka-sangka terpilih/diangkat dalam suatu pemilihan)
Hush money	(uang sogok/suap)
Win laurels	(mendapat kehormatan, mencapai sukses)
Wear and tear	(rusak karena dipakai)
Root and branch	(sama sekali, seluruhnya)
Behind time	(terlambat)
Behind the times	(ketinggalan zaman)
By chance	(secara kebetulan)
By dint of	(berkat, hanya dengan)
By means of	(dengan memakai)
A bed of thorns	(penuh kesulitan dan masalah)
Bear in mind	(mengingat)
A bed of roses	(senang dan nikmat)
Flesh and blood	(darah daging, sifat manusia)
A bosom friend	(teman karib)
A bed of roses	(senang dan nikmat)
Flesh and blood	(darah daging, sifat manusia)
By fits and starts	(tidak teratur)
In the air	(tergantung-gantung , belum pasti, tersebar luas)
In the long run	(pada akhirnya)
Out of order	(rusak, tidak pada tempatnya)

BAB 79

SEQUENCES OF TENSE (Urutan Bentuk Kata Kerja menurut Waktu)

Sebuah kalimat dapat berisi lebih dari satu klausa yaitu induk kalimat (*main clause*) dan anak kalimat (*subordinate clause*). Dengan demikian, *sequence of tenses* menjadi penting untuk dipahami, sebab *sequence of tenses* adalah mengenai urutan bentuk kata kerja menurut waktu.

Ada dua aturan mengenai *sequence of tenses*

1. Jika induk kalimat berbentuk *past tense*, kata kerja dalam anak kalimat juga harus *past tense*, misalnya:

Zoel knew that his friend was ill.

Zoel tahu bahwa temannya sakit.

Induk kalimat : Zoel knew (past tense).

Zoel tahu

Anak kalimat : That his friend was ill (past tense).

Bahwa temannya sakit

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- I knew that he was working in a factory.
Saya tahu bahwa dia sedang bekerja di sebuah pabrik.
Induk kalimat : I knew. (past tense).
Saya tahu.
Anak kalimat : That he was working in a (past continuous
factory tense).
Bahwa ia sedang bekerja di sebuah pabrik
- I succeeded because I had worked hard.
Saya berhasil karena saya telah bekerja keras.
Induk kalimat : I succeeded (past tense)
Saya berhasil
Anak kalimat : That I had worked hard (past perfect).
Bahwa saya telah bekerja keras
- He was tired because he had been working all morning.
Dia lelah karena dia telah (sedang) bekerja sepanjang pagi.
Induk kalimat : He was tired (past tense).
Dia lelah

Anak kalimat : Because he had been working all morning (past perfect continuous tense)
 Karena dia telah (sedang) bekerja sepanjang pagi

- Ardyani shouted loudly so that everyone might hear her.
Ardyani berteriak dengan kuat supaya orang bisa mendengarnya.
 Induk kalimat : Ardyani shouted loudly (past tense)
Ardyani berteriak dengan kuat
 Anak kalimat : so that everyone might hear her. (past perfect).
supaya orang bisa mendengarnya

2. Kalau kata kerja dalam induk kalimat adalah *present tense* atau *future tense*, ia bisa diikuti oleh semua *tense* dalam anak kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- She says she is late.
Dia berkata dia terlambat.
 Induk kalimat : She says (present tense).
Dia berkata
 Anak kalimat : She is late (present tense).
Dia terlambat
- I tell him that he has won a prize.
Saya memberitahu dia bahwa dia telah memenangkan sebuah hadiah.
 Induk kalimat : I tell him (present tense).
Saya memberitahu dia
 Anak kalimat : That he has won a prize (present perfect tense)
Bahwa dia telah memenangkan sebuah hadiah.
- We don't understand why she was dismissed.
Kami tidak tahu mengapa dia dipecat.
 Induk kalimat : We don't know (present tense).
Kami tidak tahu
 Anak kalimat : Why she was dismissed (past tense).
Mengapa ia dipecat
- I shall say that I am always late.
Saya akan berkata bahwa saya selalu terlambat.
 Induk kalimat : I shall say (future tense).
Saya akan berkata
 Anak kalimat : That I am always late. (present tense).
Bahwa saya selalu terlambat.

- Zidan will think that they were not serious.
Zidan menganggap bahwa mereka tidak serius.
Induk kalimat : Zidan will think (future tense).
Anak kalimat : That they were not serious (past tense)
Bahwa mereka tidak serius
- I shall tell you who had come to my house.
Saya akan memberitahumu siapa yang telah datang ke rumahku.
Induk kalimat : I shall tell you (future tense).
Anak kalimat : Who had come to my house (past perfect tense).
Siapa yang telah datang ke rumahku.

Catatan:

1. Jika kita menyatakan kebenaran umum, induk kalimat dalam bentuk *past tense* dan anak kalimat boleh dalam bentuk *present tense*, misalnya:
 - My teacher said that the earth moves round the sun.
Guruku berkata bahwa bumi bergerak mengelilingi matahari.
 - My teacher said that Indonesia has vast natural resources.
Guruku berkata bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak.
2. Jika anak kalimat diawali oleh *than*, sekalipun ada *past tense* dalam induk kalimat, ia boleh diikuti oleh *semua tenses* yang diperlukan sesuai dengan keadaan dalam anak kalimat.
 - He liked you better than he likes me.
Dia lebih suka padamu daripada kepada saya.
 - He met me oftener than he meets me now this year.
Dia dulu sering berjumpa dengan saya daripada dia berjumpa dengan saya tahun ini.
 - My friend helped me more than he helps his own family.
Temanku lebih banyak menolong saya daripada menolong keluarganya sendiri.
3. Kalau anak kalimat menyatakan maksud atau tujuan, kata kerja dalam anak kalimat tersebut haruslah *present tense*. Dengan catatan bahwa kata kerja dalam induk kalimat adalah *present tense* atau *future tense*.
 - I pray so that all may be prosperous and happy.
Saya berdoa supaya semua orang bisa makmur dan bahagia.
 - He will study hard that he may succeed.
Ia akan belajar dengan giat agar dia bisa berhasil.
 - We eat and drink that we may live.
Kita makan dan minum supaya kita bisa hidup.
 - We shall take care of our children so that they grow up well.
Kami akan memelihara anak-anak kami agar mereka tumbuh dengan baik.

BAB 80

SYNTAX (Sintaksis)

Syntax adalah ilmu tentang penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang tepat. *Syntax* merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari tentang proses pembentukan sebuah kalimat.

Jika dilihat dari bentuk kalimat, maka kalimat dapat dibagi menjadi:

1. Kalimat Positif

Kalimat positif adalah kalimat yang tidak memiliki arti negatif yang biasanya berupa 'not'. Dalam bahasa Inggris setiap kalimat memiliki bentuk waktu (*tenses*) yang tidak sama, dengan demikian pola untuk setiap kalimat positifnya juga tidak sama. Berikut ini akan dijelaskan pola kalimat positif dalam bahasa Inggris.

a. Present Tense

1) Simple Present Tense

Pola kalimat positif pada *simple present tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal	:	(S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal	:	(S+am/is/are+Non Verb)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Zidan likes Welda.
Zidan menyukai Welda.
- Rafael works as an engineer.
Rafael bekerja sebagai insinyur.
- He is a doctor.
Dia seorang dokter.
- They are very friendly.
Mereka sangat ramah.

2) *Present Progressive Tense*

Pola kalimat positif pada bentuk *present progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+am/is/are+Verb I+Ing +o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- The sun is rising in the east now.
Matahari sedang terbit di sebelah timur sekarang.
- My mother is going to market on foot.
Ibuku sedang pergi ke pasar dengan berjalan kaki.
- Mother is cooking rice in the kitchen now.
Ibu sedang memasak nasi di dapur sekarang.
- Reza is talking to Alma.
Reza sedang berbicara dengan Alma.

3) *Present Perfect Tense*

Pola kalimat positif pada bentuk *present perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Have/Has+Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (S+Have/Has+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh:

- Aldo has lived in Mataram for three years.
Aldo telah tinggal di Mataram selama tiga tahun.
- He has borrowed the book since last week.
Dia telah meminjam buku itu sejak minggu lalu.
- They have seen the film.
Mereka telah menonton film itu.
- We have read the lesson.
Kami telah membaca pelajaran itu.
- I have been here from four o'clock.
Saya telah berada di sini dari jam empat.

4) *Present Perfect Progressive*

Pola kalimat positif pada bentuk *present perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Have/Has+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- He has been laying on the bed all day.
Dia telah sedang berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari.
- She has been playing the piano since this morning.
Dia telah sedang bermain piano sejak pagi ini.

- They have been working for three hours.
Mereka telah sedang bekerja selama tiga jam.
- He has been sitting here since six o'clock
Dia telah sedang duduk di sini sejak pukul enam.

b. Past Tense

1) Simple Past Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *simple past tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Verb II+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Were/Was+ Non Verb+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- I washed the clothes last week.
Saya mencuci baju itu minggu yang lalu.
- I finished the job two hours ago.
Saya menyelesaikan pekerjaan itu dua jam yang lalu.
- They were in the house last night.
Mereka ada di rumah tadi malam.
- She was here last morning.
Dia berada di sini tadi pagi.

2) Past Progressive Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *past progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Were /Was+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They were resting.
Mereka sedang beristirahat.
- He was working last night.
Dia sedang bekerja tadi malam.
- They were living in the city when the war started.
Mereka sedang tinggal di kota itu ketika perang mulai.
- She was doing homework while the children were watching television.
Dia sedang melakukan pekerjaan rumah tangga sementara anak-anak sedang menonton TV.

3) *Past Perfect Tense*

Pola kalimat positif pada bentuk *past perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Had+Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Had+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- We went to sleep when our friends had left.
Kami pergi tidur ketika teman-teman kami sudah pergi.
- The plane had just left when we reached the airport.
Pesawat terbang itu baru saja telah berangkat ketika kami sampai di bandara.
- The guard let me in only after I had shown him my passport.
Penjaga itu membolehkan saya masuk hanya sesudah saya telah menunjukkan padanya paspor saya.
- He had written the letter before I arrived.
Dia telah menulis surat itu sebelum saya sampai.
- I had been the doctor's house before you came here.
Saya telah berada di rumah dokter sebelum kamu datang ke sini.

4) *Past Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat positif pada bentuk *past perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

S+Had+Been+Verb I+Ing+o/c

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I had been writing letters for twenty minutes before the postman arrived.
Saya telah sedang menulis surat selama dua puluh menit sebelum pak pos tiba.
- They had been working all day and so they were tired in the evening.
Mereka telah sedang bekerja sepanjang hari jadi mereka keletihan di malam hari.
- He had been thinking of marrying her since long. But he could never ask for her.
Sejak lama ia telah bermaksud mengawininya. Tetapi ia tidak pernah dapat meminangnya.
- We had been there when the accident happened.
Kami telah sedang berada di sana ketika kecelakaan itu terjadi.

c. Future Tense

1) Simple Future Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *simple future tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Shall/Will+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Shall/Will+Be+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di awah ini:

- He will finish his work tomorrow.
Dia akan menyelesaikan pekerjaannya besok.
- I shall wait for you here.
Saya akan menunggu kamu di sini.
- We shall meet him tomorrow.
Kami akan menemuinya besok.
- He will get his book back on Sunday.
Dia akan menerima kembali bukunya pada hari minggu.
- He will be at home tonight.
Dia akan berada di rumah nanti malam.

2) Future Progressive Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *future progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Shall/Will+Be+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We shall be seeing Roland tomorrow.
Kami akan sedang bertemu Roland besok.
- I shall be painting the wall next week.
Saya akan sedang mengecat tembok minggu depan.
- He will be waiting for me.
Dia akan sedang menungguku.
- I shall be taking my High School examination this year.
Saya akan sedang menempuh ujian SMU-ku tahun ini.

3) Future Perfect Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *future perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+ Shall/Will+Have+Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Shall/Will+Have+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh dalam penggunaannya dalam kalimat:

- Antony will have finished his homework tomorrow.
Antony akan sudah menyelesaikan pekerjaan rumahnya besok.

- She will have reached Lombok by tomorrow.
Dia akan sudah sampai di Lombok menjelang besok.
- By January 2020, I shall have written another book.
Menjelang Januari 2020, saya akan sudah menulis buku lain.
- Before he goes to see his friend, I shall have left the place.
Sebelum dia pergi menemui temannya, saya akan sudah meninggalkan tempat itu.
- We shall have been at the party this morning.
Kami akan sudah berada di pesta itu pagi ini.

4) Future Perfect Progressive Tense

Pola kalimat positif pada bentuk *future perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Shall/Will+Have+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- By June, he will have been working as a cashier for three years.
Menjelang Juni, dia akan telah sedang bekerja sebagai kasir selama tiga tahun.
- We shall have been touring for two months before we get to Mataram.
Kami akan telah sedang bertamasya selama dua bulan sebelum kami sampai ke Mataram.
- By the end of this year I shall have been studying English for two years.
Menjelang akhir tahun ini saya akan telah sedang mempelajari bahasa Inggris selama dua tahun.
- On August 5, 2019, I shall have been living in this house (for) exactly twenty years.
Pada tanggal 5 Agustus 2019, saya akan telah sedang tinggal di rumah ini (selama) tepatnya dua puluh tahun.

2. Kalimat Negatif

Kalimat negatif adalah kalimat yang memiliki arti negatif yang biasanya berupa tanda 'not' yang diletakkan setelah *auxiliary verbs*. Kombinasi *auxiliary verbs + not* disebut *negative auxiliary* yang dalam bahasa ujaran disingkat *abbreviation*.

Bentuk negatif auxiliary:

<i>Tidak disingkat</i>	<i>Disingkat</i>
are not	aren't
cannot	can't
could not	couldn't
dare not	daren't
did not	didn't
do not	don't

does not	doesn't
have not	haven't
has not	hasn't
had not	hadn't
is not	isn't
must not	mustn't
need not	needn't
ought not	oughtn't
shall not	shan't
should not	shouldn't
used not	usedn't
was not	wasn't
were not	weren't
will not	won't
would not	wouldn't

Pengecualian:

Auxiliary yang tidak memiliki singkatan adalah *am not*, *may not* dan *might not*.

a. Present Tense

1) Simple Present Tense

Pola kalimat negatif pada *simple present tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal	:	(S+Do/Does+Not+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal	:	(S+Am/Is/Are+Not+Non Verb)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Zidan doesn't like Welda.
Zidan tidak menyukai Welda.
- Rafael doesn't work as an engineer.
Rafael tidak bekerja sebagai insinyur.
- He isn't a doctor.
Dia bukan seorang dokter.
- They aren't friendly.
Mereka tidak ramah.

2) Present Progressive Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *present progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Am/Is/Are+Not+Verb I+Ing +o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- The sun is not rising in the east now.
Matahari sedang tidak terbit di sebelah timur sekarang.
- My mother is not going to market on foot.
Ibuku sedang tidak pergi ke pasar dengan berjalan kaki.
- Mother is not cooking rice in the kitchen now.
Ibu sedang tidak memasak nasi di dapur sekarang.
- Reza is not talking to Alma.
Reza sedang tidak berbicara dengan Alma.

3) *Present Perfect Tense*

Pola kalimat negatif pada bentuk *present perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Have/Has+Not+Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (S+Have/Has+Been+Not+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Aldo hasn't lived in Mataram for three years.
Aldo belum tinggal di Mataram selama tiga tahun.
- He hasn't borrowed the book since last week.
Dia belum meminjam buku itu sejak minggu lalu.
- They haven't seen the film.
Mereka belum menonton film itu.
- We haven't read the lesson.
Kami belum membaca pelajaran itu.
- I haven't been here from four o'clock.
Saya belum berada di sini dari jam empat.

4) *Present Perfect Progressive*

Pola kalimat negatif pada bentuk *present perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Have/Has+Not+Been +Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- He has not been laying on the bed all day.
Dia sudah tidak berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari.
- She has not been playing the piano since this morning.
Dia sudah tidak bermain piano sejak pagi ini.
- They have not been working for three hours.
Mereka sudah tidak bekerja selama tiga jam.
- He has not been sitting here since six o'clock
Dia sudah tidak duduk di sini sejak pukul enam.

b. Past Tense

1) Simple Past Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *simple past tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Did+Not+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Was/Were+Not+NonVerb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- I did not wash the clothes last week.
Saya tidak mencuci baju itu minggu yang lalu.
- I did not finish the job two hours ago.
Saya tidak menyelesaikan pekerjaan itu dua jam yang lalu.
- They were not in the house last night.
Mereka tidak berada di rumah tadi malam.
- She was not here last morning.
Dia tidak berada di sini tadi pagi.

2) Past Progressive Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *past progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Were /Was+Not+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They were not resting.
Mereka sedang tidak beristirahat.
- He was not working last night.
Dia sedang tidak bekerja tadi malam.
- They were not living in the city when the war started.
Mereka sedang tidak tinggal di kota itu ketika perang mulai.
- She was not doing housework while the children were watching television.
Dia sedang tidak melakukan pekerjaan rumah tangga sementara anak-anak sedang menonton TV.

3) Past Perfect Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *past perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Had+Not+ Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (S+Had+Not+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- We went to sleep when our friends had not left.
Kami pergi tidur ketika teman-teman kami belum pergi.

- The plane had not left when we reached the airport.
Pesawat terbang itu belum berangkat ketika kami sampai di bandara.
- The guard let me in only after I had not shown him my passport.
Penjaga itu membolehkan saya masuk hanya sesudah saya belum menunjukkan padanya paspor saya.
- He had not written the letter before I arrived.
Dia belum menulis surat itu sebelum saya sampai.
- I had not been the doctor's house before you came here.
Saya belum berada di rumah dokter sebelum kamu datang ke sini.

4) Past Perfect Progressive Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *past perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

S+Had +Not+Been +Verb I+Ing+o/c

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- I had not been writing letters for twenty before the postman arrived.
Saya sudah tidak menulis surat selama dua puluh menit sebelum pak pos tiba.
- They had not been working all day and so they were tired in the evening.
Mereka sudah tidak bekerja sepanjang hari jadi mereka keletihan di malam hari.
- He had not been thinking of marrying her since long. But he could never ask for her..
Sejak lama ia sudah tidak bermaksud mengawininya. Tetapi ia tidak pernah dapat meminangnya.
- We had not been there when the accident happened.
Kami sudah tidak berada di sana ketika kecelakaan itu terjadi.

c. Future Tense

1) Simple Future Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *simple future tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+Shall/Will+Not+Verb I+o/c)

Kalimat Nominal : (S+ Shall/Will+Not+Be+ Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- He will not finish his work tomorrow.
Dia tidak akan menyelesaikan pekerjaannya besok.
- I shall not wait for you here.
Saya tidak akan menunggu kamu di sini.

- We shall not meet him tomorrow.
Kami tidak akan menemuinya besok.
- He will not get his book back on Sunday.
Dia tidak akan menerima kembali bukunya pada hari minggu.
- He will not be at home tonight.
Dia tidak akan berada di rumah nanti malam.

2) Future Progressive Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *future progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Shall/Will+Not+Be+Verb I+Ing+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- We shall not be seeing Roland tomorrow.
Kami tidak akan sedang bertemu Roland besok.
- I shall not be painting the wall next week.
Saya tidak akan sedang mengecat tembok minggu depan.
- He will not be waiting for me.
Dia tidak akan sedang menungguku.
- I shall not be taking my High School examination this year.
Saya tidak akan sedang menempuh ujian SMU-ku tahun ini.

3) Future Perfect Tense

Pola kalimat negatif pada bentuk *future perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (S+ Shall/Will+Not+Have+ Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (S+Shall/Will+Not+Have+Been+Noun
Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Antony will not have finished his homework tomorrow.
Antony belum akan menyelesaikan pekerjaannya besok.
- She will have reached Lombok by tomorrow.
Dia belum akan sampai di Lombok menjelang besok.
- By January 2020, I will not have written another book.
Menjelang Januari 2020, saya belum akan menulis buku lain.
- Before he goes to see his friend, I shall not have left the place.
Sebelum dia pergi menemui temannya, saya belum akan meninggalkan tempat itu.
- We shall not have been at the party this morning.
Kami belum akan berada di pesta itu pagi ini.

4) *Future Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat negatif pada bentuk *future perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(S+Shall/Will+Not+Have+Been+Verb I+Ing +o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- By June, he will not have been working as a cashier for three years.
Menjelang Juni, dia belum akan bekerja sebagai kasir selama tiga tahun.
- We shall not have been touring for two months before we get to Mataram.
Kami belum akan bertamasya selama dua bulan sebelum kami sampai ke Mataram.
- By the end of this year I shall not have been studying English for two years.
Menjelang akhir tahun ini saya belum akan mempelajari bahasa Inggris selama dua tahun.
- On August 5, 2019, I shall not have been living in this house (for) exactly twenty years.
Pada tanggal 5 Agustus 2019, saya belum akan tinggal di rumah ini (selama) tepatnya dua puluh tahun.

3. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat tanya yang tidak mempunyai tanda negatif dan tergantung pada bentuk *tenses* yang digunakan pada kalimat tersebut.

a. *Present Tense*

1) *Simple Present Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *simple present tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Do/Does+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (Am/is/are+S+Non Verb)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Does Zidan like Welda?
Apakah Zidan menyukai Welda?
- Does Rafael work as an engineer?
Apakah Rafael bekerja sebagai insinyur?
- Is he a doctor?
Apakah dia seorang dokter?
- Are they very friendly?
Apakah mereka sangat ramah?

2) *Present Progressive Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *present progressive tense* adalah sebagai berikut:

Am/is/are+S+Verb I+Ing +o/c

Beberapa contoh di bawah ini:

- Is the sun rising in the east now?
Apakah matahari sedang terbit di sebelah timur sekarang?
- Is my mother going to market on foot?
Apakah ibuku sedang pergi ke pasar dengan berjalan kaki?
- Is mother cooking rice in the kitchen now?
Apakah ibu sedang memasak nasi di dapur sekarang?
- Is Reza talking to Alma?
Apakah Reza sedang berbicara dengan Alma?

3) *Present Perfect Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *present perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Have/Has+S+Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (Have/Has+S+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Has Aldo lived in Mataram for three years?
Apakah Aldo telah tinggal di Mataram selama tiga tahun?
- Has he borrowed the book since last week?
Apakah dia telah meminjam buku itu sejak minggu lalu?
- Have they seen the film?
Apakah mereka telah menonton film itu?
- Have they read the lesson?
Apakah mereka telah membaca pelajaran itu?
- Have you been here from four o'clock?
Apakah kamu telah berada di sini dari jam empat?

4) *Present Perfect Progressive*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *present perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(He/Has+S+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Has he been laying on the bed all day?
Apakah dia telah sedang berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari?
- Has she been playing the piano since this morning?
Apakah dia telah sedang bermain piano sejak pagi ini?

- Have they been working for three hours?
Apakah mereka telah bekerja selama tiga jam?
- Has he been sitting here since six o'clock?
Apakah dia telah sedang duduk di sini sejak pukul enam?

b. Past Tense

1) Simple Past Tense

Pola kalimat interogatif pada bentuk *simple past tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Did+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (Were/Was+S+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Did you wash the clothes last week?
Apakah kamu mencuci baju itu minggu yang lalu?
- Did you finish the job two hours ago?
Apakah kamu menyelesaikan pekerjaan itu dua jam yang lalu?
- Were they in the house last night?
Apakah mereka berada di rumah tadi malam?
- Was she here last morning?
Apakah dia berada di sini tadi pagi?

2) Past Progressive Tense

Pola kalimat interogatif pada bentuk *past progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Were /Was++S+Verb I+Ing+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Were they resting?
Apakah mereka sedang beristirahat?
- Was he working last night?
Apakah dia sedang bekerja tadi malam?
- Were they living in the city when the war started?
Apakah mereka sedang tinggal di kota itu ketika perang mulai?
- Was she was doing housework while the children were watching television?
Apakah dia sedang melakukan pekerjaan rumah tangga sementara anak-anak sedang menonton TV?

3) Past Perfect Tense

Pola kalimat interogatif pada bentuk *past perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Had+S+Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (Had+S+Been+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Had our friends left when we went to sleep?
Apakah teman-teman kami telah pergi ketika kami pergi tidur?
- Had the plane left when we reached the airport?
Apakah pesawat terbang telah berangkat ketika kami sampai di bandara?
- Had he written the letter before I arrived?
Apakah dia telah menulis surat itu sebelum saya sampai?
- Had you been the doctor's house before you came here?
Apakah kamu telah berada di rumah dokter sebelum kamu datang ke sini?

4) *Past Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *past perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Had+S+Been+Verb I+Ing+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Had you been writing letters for twenty before the postman arrived?
Apakah kamu telah sedang menulis surat selama dua puluh menit sebelum pak pos tiba?
- Had they been working all day and so they were tired in the evening?
Apakah mereka telah sedang bekerja sepanjang hari jadi mereka kelelahan di malam hari?
- Had he been thinking of marrying her since long?
Apakah Sejak lama dia telah sedang bermaksud mengawininya?
- Had they been there when the accident happened?
Apakah mereka telah sedang berada di sana ketika kecelakaan itu terjadi?

c. *Future Tense*

1) *Simple Future Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *simple future tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal	:	(Shall/Will+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal	:	(Shall/Will+S+Be+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Will he finish his work tomorrow?
Apakah dia akan menyelesaikan pekerjaannya besok?

- Will you wait for me here?
Apakah kamu akan menunggu saya di sini?
- Will they meet him tomorrow?
Apakah mereka akan menemuinya besok?
- Will he get his book back on Sunday?
Apakah dia akan menerima kembali bukunya pada hari minggu?
- Will he be at home tonight?
Apakah dia akan berada di rumah nanti malam?

2) *Future Progressive Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *future progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Shall/Will+S+Be+Verb I+Ing+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Will they be seeing Roland tomorrow?
Apakah mereka akan sedang bertemu Roland besok?
- Shall you be painting the wall next week?
Apakah kamu akan sedang mengecat tembok minggu depan?
- Will he be waiting for me?
Apakah dia akan sedang menungguku?
- Will you be taking your High School examination this year?
Apakah kamu akan sedang menempuh ujian SMU-mu tahun ini?

3) *Future Perfect Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *future perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Shall/Will+S+Have+Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (Shall/Will+S+Have+Been+Noun Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Will Antony have finished his homework tomorrow?
Apakah Antony akan sudah menyelesaikan pekerjaan rumahnya besok?
- Will she have reached Lombok by tomorrow?
Apakah dia akan sudah sampai di Lombok menjelang besok?
- Will you have written another book by January 2020?
Apakah kamu akan sudah menulis buku lain menjelang Januari 2020?
- Will they have been at the party this morning?
Apakah mereka akan sudah berada di pesta itu pagi ini?

4) *Future Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat interogatif pada bentuk *future perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Shall/Will+S+Have+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Will he have been working as a cashier for three years by June?
Apakah dia akan sudah sedang bekerja sebagai kasir selama tiga tahun menjelang Juni?
- Will they have been touring for two months before we get to Mataram?
Apakah mereka akan sudah sedang bertamasya selama dua bulan sebelum kami sampai ke Mataram?
- Shall you have been studying English for two years by the end of this year?
Apakah kamu akan sudah sedang mempelajari bahasa Inggris selama dua tahun menjelang akhir tahun ini?
- Will he have been living in this house (for) exactly twenty years on August 5 2019?
Apakah dia akan sudah sedang tinggal di rumah ini (selama) tepatnya dua puluh tahun pada tanggal 5 Agustus?

4. Kalimat Negatif Interogatif

Kalimat negatif interogatif adalah kalimat tanya yang memiliki tanda negatif yang diletakkan setelah *auxiliary verbs*, tetapi jika kalimat positifnya tidak memiliki *auxiliary verb* maka kalimat negatifnya menggunakan *auxiliary 'do'* atau *'did'* (yang diletakkan setelah subjek kalimat tersebut).

a. *Present Tense*

1) *Simple Present Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada *simple present tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Do/Does+Not+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (Am/is/are+Not+S+Non Verb)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Does not Zidan like Welda?
Tidakkah Zidan menyukai Welda?
- Does not Rafael work as an engineer?
Tidakkah Rafael bekerja sebagai insinyur?
- Is not he a doctor?
Tidakkah/bukankah dia seorang dokter?

- Are not they friendly?
Tidakkah mereka ramah?

2) *Present Progressive Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *present progressive tense* adalah sebagai berikut:

Am/is/are+Not+S+Verb I+Ing +o/c

Beberapa contoh di bawah ini:

- Is not the sun rising in the east now?
Tidakkah matahari sedang terbit di sebelah timur sekarang?
- Is not my mother going to market on foot?
Tidakkah ibuku sedang pergi ke pasar dengan berjalan kaki?
- Is not mother cooking rice in the kitchen now?
Tidakkah ibu sedang memasak nasi di dapur sekarang?
- Is not Reza talking to Alma?
Tidakkah Reza sedang berbicara dengan Alma?

3) *Present Perfect Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *present perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Have/Has+Not+S+Verb III+o/c)

Kalimat Nominal : (Have/Has+Not+S+Been+Non Verb+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Hasn't Aldo lived in Mataram for three years?
Tidakkah Aldo telah tinggal di Mataram selama tiga tahun?
- Hasn't he borrowed the book since last week?
Tidakkah dia telah meminjam buku itu sejak minggu lalu?
- Haven't they seen the film?
Tidakkah mereka telah menonton film itu?
- Haven't they read the lesson?
Tidakkah mereka telah membaca pelajaran itu?
- Haven't you been here from four o'clock?
Tidakkah kamu telah berada di sini dari jam empat?

4) *Present Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *present perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(He/Has+Not+S+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Hasn't he been laying on the bed all day?
Tidakkah dia telah sedang berbaring di atas tempat tidur sepanjang hari?
- Hasn't she been playing the piano since this morning?
Tidakkah dia telah sedang bermain piano sejak pagi ini?
- Haven't they been working for three hours?
Tidakkah mereka telah sedang bekerja selama tiga jam?
- Hasn't he been sitting here since six o'clock?
Tidakkah dia telah duduk di sini sejak pukul enam?

b. Past Tense

1) Simple Past Tense

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *simple past tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Did+Not+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (Were/Was+Not+S+Non Verb+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Didn't you wash the clothes last week?
Tidakkah kamu mencuci baju itu minggu yang lalu?
- Didn't you finish the job two hours ago?
Tidakkah kamu menyelesaikan pekerjaan itu dua jam yang lalu?
- Weren't they in the house last night?
Tidakkah mereka berada di rumah tadi malam?
- Wasn't she here last morning?
Tidakkah dia berada di sini tadi pagi?

2) Past Progressive Tense

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *past progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Were /Was+Not+S+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Weren't they resting?
Tidakkah mereka sedang beristirahat?
- Wasn't he working last night?
Tidakkah dia sedang bekerja tadi malam?
- Weren't they living in the city when the war started?
Tidakkah mereka sedang tinggal di kota itu ketika perang mulai?

- Wasn't she was doing housework while the children were watching television?
Tidakkah dia sedang melakukan pekerjaan rumah tangga sementara anak-anak sedang menonton TV?

3) *Past Perfect Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *past perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Had+Not+S+Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (Had+Not+S+Been+Non Verb+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Hadn't our friends left when we went to sleep?
Tidakkah teman-teman kami telah pergi ketika kami pergi tidur?
- Hadn't the plane left when we reached the airport?
Tidakkah pesawat terbang telah berangkat ketika kami sampai di bandara?
- Hadn't he written the letter before I arrived?
Tidakkah dia telah menulis surat itu sebelum saya sampai?
- Hadn't you been the doctor's house before you came here?
Tidakkah kamu telah berada di rumah dokter sebelum kamu datang ke sini?

4) *Past Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *past perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Had+Not+S+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Hadn't you been writing letters for twenty before the postman arrived?
Tidakkah kamu telah (sedang) menulis surat selama dua puluh menit sebelum pak pos tiba?
- Hadn't they been working all day and so they were tired in the evening?
Tidakkah mereka telah bekerja sepanjang hari jadi mereka kelelahan di malam hari?
- Hadn't he been thinking of marrying her since long?
Tidakkah Sejak lama dia telah bermaksud mengawininya?
- Hadn't they been there when the accident happened?
Tidakkah mereka telah berada di sana ketika kecelakaan itu terjadi?

c. Future Tense

1) Simple Future Tense

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *simple future tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Shall/Will+Not+S+Verb I+o/c)
Kalimat Nominal : (Shall/Will+Not+S+Be+Non Verb+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Won't he finish his work tomorrow?
Tidakkah dia akan menyelesaikan pekerjaannya besok?
- Won't you wait for me here?
Tidakkah kamu akan menunggu saya di sini?
- Won't they meet him tomorrow?
Tidakkah mereka akan menemuinya besok?
- Won't he get his book back on Sunday?
Tidakkah dia akan menerima kembali bukunya pada hari minggu?
- Won't he be at home tonight?
Tidakkah dia akan berada di rumah nanti malam?

2) Future Progressive Tense

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *future progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Shall/Will+Not+S+Be+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Won't they be seeing Roland tomorrow?
Tidakkah mereka akan sedang bertemu Roland besok?
- Won't you be painting the wall next week?
Tidakkah kamu akan sedang mengecat tembok minggu depan?
- Won't he be waiting for me?
Tidakkah dia akan sedang menungguku?
- Won't you be taking your High School examination this year?
Tidakkah kamu akan sedang menempuh ujian SMU-mu tahun ini?

3) Future Perfect Tense

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *future perfect tense* adalah sebagai berikut:

Kalimat Verbal : (Shall/Will+Not+S+Have+Verb III+o/c)
Kalimat Nominal : (Shall/Will+Not+S+Have+Been+Noun Verb+o/c)

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Won't Antony have finished his homework tomorrow?
Tidakkah Antony akan sudah menyelesaikan pekerjaan rumahnya besok?
- Won't she have reached Lombok by tomorrow?
Tidakkah dia akan sudah sampai di Lombok menjelang besok?
- Won't you have written another book by January 2020?
Tidakkah kamu akan sudah menulis buku lain menjelang Januari 2020?
- Won't they have been at the party this morning?
Tidakkah mereka akan sudah berada di pesta itu pagi ini?

4) *Future Perfect Progressive Tense*

Pola kalimat negatif interogatif pada bentuk *future perfect progressive tense* adalah sebagai berikut:

(Shall/Will+Not+S+Have+Been+Verb I+Ing+o/c)

Beberapa contoh di bawah ini:

- Won't he have been working as a cashier for three years by June?
Tidakkah dia akan sudah sedang bekerja sebagai kasir selama tiga tahun menjelang juni?
- Won't they have been touring for two months before we get to Mataram?
Tidakkah mereka akan sudah sedang bertamasya selama dua bulan sebelum kami sampai ke Mataram?
- Won't you have been studying English for two years by the end of this year?
Tidakkah kamu akan sudah sedang mempelajari bahasa Inggris selama dua tahun menjelang akhir tahun ini?
- Won't he have been living in this house (for) exactly twenty years on August 5 2019?
Tidakkah dia akan sudah sedang tinggal di rumah ini (selama) tepatnya dua puluh tahun pada tanggal 5 Agustus?

5. **Kalimat Request**

Kalimat *request* adalah kalimat perintah yang dapat berbentuk positif atau negatif dan dapat menyatakan perintah (*command*), peringatan (*exhortation*), ajakan (*invitation*), permohonan sangat (*entreaty*), dan do'a (*prayer*), misalnya:

- a. Be patient!
Sabarlah!

- b. Don't be lazy!
Jangan malas!
- c. Don't cry!
Jangan menangis!
- d. Don't make any noise!
Jangan berisik/ramai!
- e. Please keep silent!
Harap diam!
- f. Listen to me!
Dengarkan saya!
- g. Open your book!
Buka bukumu!
- h. Stand up!
Berdirilah!
- i. Please come in!
Silakan masuk!
- j. Please sit down!
Silakan duduk!

Kalimat perintah tersebut di atas dinyatakan oleh kata kerja *simple present tense*.

*Girls
Don't
Cry*

BAB 81

RELATION ADJECTIVE WITH ADVERB

(Hubungan Kata Sifat dengan Kata Keterangan)

Secara etimologis *adverb* berasal dari kata *add* dan *verb* yang berarti menambah arti kata kerja (*add to the meaning of the verb*). Secara gramatikal, *adverb* mempunyai hubungan dengan *adjective* dari sudut penggunaannya dalam kalimat dan pembentukan kata.

1. Penggunaan:

a. Sejumlah *adverb* dapat digunakan sebagai *adjective* dan juga *adverb* dalam kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Rolando is my uncle's *only* son. (kata *only* sebagai *adjective*)

Rolando anak tunggal paman saya.

Elda did *only* three sums. (kata *only* sebagai *adverb*)

Elda hanya mengerjakan tiga buah hitungan.
- I have *much* coffee. (kata *much* sebagai *adjective*)

Saya punya banyak kopi.

That bag is *much* better than this. (kata *much* sebagai *adverb*)

Tas itu jauh lebih baik dari tas ini.
- It was a *long* trip. (kata *long* sebagai *adjective*)

Itu perjalanan yang lama.

My uncle didn't stay *long* with me. (kata *long* sebagai *adverb*)

Paman saya tidak tinggal lama dengan saya.

Ada beberapa kata lain yang dapat digunakan sebagai *adjective* dan *adverb* dalam sebuah kalimat:

Adjective	Adverb
High (tinggi, mahal)	High (tinggi)
Low (rendah, hina, murah)	Low (rendah, sedikit, tipis)

Near (dekat)	Near (dekat)
Fast (cepat, karib)	Fast (cepat, teguh)
Half (setengah)	Half (setengah)
Early (lekas, pagi-pagi, muda)	Early (pagi-pagi)
Late (yang baru-baru ini, terlambat, bekas, almarhum)	Late (terlambat)
Leisurely (tidak tergesa-gesa, pelan-pelan)	Leisurely (dengan pelan-pelan, santai)
Kindly (yang penyayang)	Kindly (dengan baik hati, sayang)
Daily (tiap hari, harian)	Daily (tiap hari)
Weekly (mingguan)	Weekly (tiap minggu)
Straight (lurus, jujur)	Straight (langsung, terus, jujur)
Yearly (tahunan, sekali setahun)	Yearly (tahunan, sekali setahun)
Nightly (tiap malam)	Nightly (tiap malam)
Enough (culup)	Enough (cukup)
Hard (keras, sukar)	Hard (keras, lebat, dengan tajam)
Quick (cepat, lekas)	Quick (cepat, lekas)
Back (belakang, tunggakan, lama)	Back (kembali)
Ill (sakit, buruk)	Ill ((dengan) jelek)
Fine (bagus, menyenangkan, halus)	Fine (baik, enak)
Well (sehat, baik)	Well (baik, benar, jauh)

b. Adverb dapat digunakan untuk menerangkan adjective dalam sebuah kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- It is now *too* hot to go out. (adverb “too” menerangkan adjective “hot”)

Sekarang udara terlalu panas untuk keluar.
- He is *very* poor. (adverb “very” menerangkan adjective “poor”)

Ia sangat miskin.
- I have a *very* new car. (adverb “very” menerangkan adjective “new”)

Saya mempunyai sebuah mobil yang baru sekali.
- He is *very* lazy. (adverb “very” menerangkan adjective “lazy”)

Ia malas sekali.

2. Pembentukan:

Kata keterangan pada umumnya dibentuk dengan menambahkan akhiran “-y” pada kata sifat. Tetapi ada juga beberapa kata keterangan yang sama bentuknya dengan kata sifat.

Di bawah ini beberapa cara pembentukan kata keterangan:

1. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
accurate	accurately	dengan akurat, dengan tepat
attentive	attentively	dengan penuh perhatian
bad	badly	buruk
beautiful	beautifully	cantik, bagus
bold	boldly	dengan berani
brave	bravely	dengan berani
brief	briefly	dengan singkat
careless	carelessly	dengan sembrono
careful	carefully	dengan hati-hati
certain	certainly	dengan tentu, dengan pasti
cheap	cheaply	dengan murah
clever	cleverly	dengan cerdik, pandai
cold	coldly	dengan dingin
colourful	colourfully	dengan berwarna-warni
constant	constantly	dengan tetap
correct	correctly	dengan benar
courteous	courteously	dengan sopan
dangerous	dangerously	dengan berbahaya
different	differently	dengan berbeda, berlainan
diligent	diligently	dengan rajin
direct	directly	dengan langsung
eloquent	eloquently	dengan fasih
fair	fairly	agak baik, hampir
final	finally	akhirnya
fluent	fluently	dengan lancar
forceful	forcefully	dengan kuat
free	freely	dengan bebas
frequent	frequently	sering-sering, seringkali
harsh	harshly	dengan kasar
helpful	helpfully	dengan sikap suka menolong
general	generally	biasanya
glad	gladly	dengan gembira

hateful	hatefully	dengan penuh kebencian
honest	honestly	secara jujur, dengan terus terang
hopeful	hopefully	dengan penuh harapan
hopeless	hopelessly	dengan tiada harapan
immediate	immediately	dengan segera
important	importantly	dengan penting
intelligent	intelligently	dengan cerdas
kind	kindly	dengan baik hati, sayang
leisure	leisurely	dengan santai
large	largely	luas
legal	legally	sah menurut hukum
loud	loudly	keras
merciful	mercifully	dengan bermurah hati
neat	neatly	rapi
nice	nicely	baik, bagus
normal	normally	biasanya
painful	painfully	dengan menyakitkan
patient	patiently	sabar
passive	passively	dengan pasif
permanent	permanently	tetap, permanen
polite	politely	sopan
poor	poorly	dengan jelek
proud	proudly	bangga
quick	quickly	dengan cepat
rapid	rapidly	dengan cepat
sad	sadly	susah
selfish	selfishly	dengan egois
short	shortly	dengan singkat
sincere	sincerely	sungguh-sungguh, benar-benar
slow	slowly	lambat, perlahan-lahan
soft	softly	dengan lembut, dengan lunak
sorrowful	sorrowfully	dengan sedih
strange	strangely	aneh
sudden	suddenly	tiba-tiba, mendadak
sweet	sweetly	manis
thin	thinly	tipis
timid	timidly	takut, malu-malu
violent	violently	dengan keras, dengan hebat
wise	wisely	dengan bijaksana

2. Jika kata sifat berakhiran dengan huruf “-y” dan didahului oleh huruf mati, maka “-y” diubah menjadi “-i” lalu ditambah dengan “-ly”, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
angry	angrily	dengan marah
busy	busily	sibuk
crazy	crazily	gila
easy	easily	mudah
greedy	greedily	loba, tamak
happy	happily	bahagia
heavy	heavily	berat
hungry	hungrily	dengan lahap
lazy	lazily	dengan malas
lucky	luckily	beruntung
merry	merrily	dengan riang
ready	readily	dengan mudah,
		dengan cepat
weary	wearily	dengan lelahnya/ letihnya

3. Jika kata sifat berakhiran dengan huruf “-le”, maka huruf “-le” dihilangkan kemudian ditambah dengan huruf “-ly”, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
capable	capably	cakap
desirable	desirably	dengan penuh gairah/hasrat/nafsu yang sesuai dengan mode terakhir
fashionable	fashionably	baik, menguntungkan, menyenangkan
favorable	favorably	dengan secara paksa
forcible	forcibly	dengan menguntungkan
profitable	profitably	lemah-lembut
gentle	gently	dengan hormat
honorable	honorably	rendah hati
humble	humbly	mulia
noble	nobly	dengan masuk akal
plausible	plausibly	barangkali, mungkin
possible	possibly	lebih disukai
preferable	preferably	mungkin
probable	peobably	layak, agak
reasonable	reasonably	dengan pantas
sensible	sensibly	sedehana, mudah
simple	simply	yang sesuai, yang cocok
suitable	suitably	mengerikan, dahsyat
terrible	terribly	dengan lumayan
tolerable	tolerably	

Perkecualian:

true

truly

sungguh-sungguh

4. Ada beberapa kata keterangan yang bentuknya sama seperti kata sifat, misalnya:

Adjectives

daily
deep
early
enough
far
fast
hard
high
late
little
long
loud
low
much

Adverbs

daily
deep
early
enough
far
fast
hard
high
late
little
long
loud
low
much

Arti

harian, setiap hari
dalam
awal, waktu awal
cukup
jauh
cepat
giat, keras
tinggi
terlambat, kasip
sedikit
lama, jauh
keras
rendah
sangat, jauh (much
happier = jauh lebih
senang)
dekat
satu-satunya, hanya

Perkecualian:

good

well

baik, bagus

5. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat yang berbentuk *past participle*, misalnya:

Adjectives

admitted
broken

contented

deserved
dogged

drunken
hurried

supposed
unexpected

Adverbs

admittedly
brokenly

contentedly

deservedly
doggedly

drunkenly
hurriedly

supposedly
unexpectedly

Arti

tak dapat disangkal
secara terputus-putus,
dengan tidak lancar
dengan puas, dengan
senang
sudah sepiantasnya
dengan berkeras
kepala, dengan tabah
dengan mabuk
dengan terburu-buru,
tergopoh-gopoh
menurut dugaan
dengan tak diduga-
duga

6. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat yang berbentuk *present participle*, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
amazing	amazingly	dengan menakjubkan/ mengherankan/ mengagumkan
approving	approvingly	dengan rasa senang/bangga
daring	daringly	dengan berani, dengan nekat
displeasing	displeasingly	dengan perasaan tidak senang
exceeding	exceedingly	sangat, sekali
halting	haltingly	dengan terhenti-henti
hesitating	hesitatingly	dengan ragu-ragu
imposing	imposingly	secara mengagumkan, dengan mengesankan
increasing	increasingly	makin bertambah
knowing	knowingly	dengan sengaja
longing	longingly	dengan rindu, dengan penuh keinginan
loving	lovingly	dengan penuh kasih
pleasing	pleasingly	dengan menyenangkan hati
reassuring	reassuringly	dengan menenangkan, dengan menentramkan hati
striking	strikingly	dengan cara yang mencolok
warning	warningly	dengan peringatan
willing	willingly	dengan penurut

BAB 82

QUESTION WORDS (Kata-kata Tanya)

Question words adalah kata tanya yang ketika digunakan dalam sebuah kalimat merupakan kalimat pertanyaan (*interrogative sentences*) yang dimulai dengan kata tanya.

Question words terdiri dari:

1. *Who*
2. *Whom*
3. *Whose*
4. *What*
5. *Why*
6. *When*
7. *Where*
8. *How*

Berikut akan dibahas kedelapan kata tanya tersebut:

1. *Who* merupakan kata tanya yang digunakan untuk menanyakan orang baik sebagai *subyek* maupun *obyek* dalam kalimat.

a. Menanyakan orang sebagai subyek.

- Who wait for Aca?
Siapakah menunggu Aca?

Jawab panjang:
Imang is waiting for Aca.
Imang sedang menunggu Aca.

Jawab pendek:
Imang is/Imang.
Imang.

- Who is waiting for Arka?
Siapakah yang sedang menunggu Arka?
- Who will wait for Ilvi?
Siapa yang akan menunggu Ilvi?

b. Menanyakan orang sebagai obyek.

- Who does Kalila wait for?
Siapakah yang Kalila tunggu?
- Who is Heri waiting for?
Siapakah yang sedang Heri tunggu.
- Who will Ami wait for?
Siapakah yang akan Ami tunggu?

2. *Whom* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan orang sebagai obyek.

- Whom does Sri wait for?
Siapakah yang Sri tunggu?
- Whom is Wati waiting for?
Siapakah yang sedang Wati tunggu?
- Whom will Budi wait for?
Siapakah yang akan Budi tunggu?

3. *Whose* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kepunyaan. *Whose* merupakan bentuk kepunyaan dari *who*. *Whose* biasanya diikuti kata benda (*noun*).

- Whose bag is this?
Tas siapakah ini?
- Whose bags are these?
Tas-tas siapakah ini?
- Whose father is working?
Bapak siapakah yang sedang bekerja?
- Whose friend is Rafa looking at?
Teman siapakah yang sedang Rafa lihat?

4. *What* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu atau benda/hal:

a. Obyek/penderita yang bukan orang.

- What do you read?
Apakah yang kamu baca?
- What is he reading?
Apakah yang sedang dia baca?

b. Menanyakan pekerjaan apa yang dilakukan oleh subyek.

- What is she doing?
Apakah yang sedang dia lakukan?

c. Digunakan dalam pertanyaan berikut:

- What is that?
Apakah itu?
- What is she?
Apakah pekerjaan dia?

5. *Why* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan alasan/sebab.
 - Why are you sad?
Mengapa kamu sedih?
 - Why were you absent yesterday?
Mengapa kamu tidak hadir kemarin?
 - Why does she cry?
Mengapa dia menangis?

6. *When* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kapan waktu terjadinya suatu peristiwa atau pekerjaan.
 - When did you buy this car?
Kapan kamu beli mobil ini?
 - When will you go to Lombok?
Kapan kamu akan pergi ke Lombok?
 - When is he going to swim?
Kapankah dia akan berenang?

7. *Where* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan:
 - a. **Tempat tujuan.**
 - Where are you going?
Kemanakah kamu pergi?
 - Where do you go?
Kemanakah kamu pergi?
 - Where is he going?
Kemanakah dia pergi?
 - b. **Tempat kejadian atau tempat orang/benda berada.**
 - Where is your English book?
Di mana buku bahasa Inggrismu?
 - Where do you live?
Di mana kamu tinggal?
 - Where is the car?
Di mana mobil itu?

8. *How* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan keadaan. *How* juga bermakna apa khabar, naik apa, dan berapa
 - a. **Menanyakan keadaan.**
 - How was the situation in Jakarta?
Baaimana situasi di Jakarta?
 - b. **Apa khabar.**
 - How are you?
Bagaimana khabar/apa khabar?
 - How is your mother?
Bagaimana khabar ibumu?
 - c. **Naik apa.**
 - How do you go to Senggigi beach?
Naik apa kalian ke pantai Senggigi?

- How does he go to the market.
Naik apa dia ke pasar?
- How are you going to school?
Naik apa kamu ke sekolah?

d. *Berapa (berapa harga, dsb)*

- How much do these cost?
Berapa harganya ini?
- How tall is Herawati?
Berapa tinggi (badan) Herawati?
- How old are you?
Berapa umurmu?
- How far is it Mataram?
Berapa jarak ke Mataram?

Dari uraian mengenai kata tanya (*question words*) tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Untuk menayakan *subyek* kita menggunakan kata tanya *who* (untuk orang) dan *what* (untuk benda/barang).
2. Jawaban singkat (*short answer*) hanya terdiri dari:
 - a. Subject + am/is/are
 - b. Subject + do/does
 etc.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

- Zidan is watching television.
Zidan sedang menonton televisi.
- Who is watching television?
Siapakah yang sedang menonton televisi?

Jawab:

Zidan is
Zidan

Contoh 2:

- The class begins at eight.
Kelas dimulai pukul delapan.
- What begins at eight?
Apa yang dimulai pukul delapan?

Jawab:

The class does.
Kelas

3. Untuk menanyakan *obyek* kita menggunakan kata tanya: *Who/whom* (untuk orang) *What* (untuk benda/barang)
4. *Whom* hanya untuk menanyakan *obyek*.
Who dan *what* kita dapat menggunakannya untuk menanyakan *subyek* maupun *obyek*, tetapi susunan kalimatnya berbeda.

5. Susunan kalimat pertanyaan yang menggunakan *question word* yakni:
- Kata tanya (QW): menanyakan subyek.
QW + kata kerja + obyek/keterangan
 - Kata tanya (QW): menanyakan obyek.
QW + am, is, are/do, does + subyek + kata kerja + keterangan

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

Menanyakan subyek:

- Wiwik watches television.
Wiwik menonton televisi.
- Who watches television?
Siapakah yang menonton televisi?
Jawab:
Wiwik is
Wiwik

Menanyakan obyek:

- Wiwik watches television.
Wiwik menonton televisi.
- What does Wiwik watch?
Apakah yang Wiwik tonton?
Jawab:
Television
Televisi

Contoh 2:

Menanyakan subyek:

- Wiwik is waiting for Fitri.
Wiwik sedang menunggu Fitri.
- Who is waiting for Fitri?
Siapakah yang sedang menunggu Fitri?
Jawab:
Wiwik is
Wiwik

Menanyakan obyek:

- Wiwik is waiting for Fitri.
Wiwik sedang menunggu Fitri.
- Who is Wiwik waiting for?
Siapakah yang sedang Wiwik tunggu?
Jawab:
Fitri
Fitri

BAB 83

THE USE OF "IT" (Penggunaan Kata "It")

Ada dua macam kegunaan *It* :

1. *It* sebagai kata ganti (*pronoun*):

It yaitu sebagai kata ganti pada umumnya digunakan untuk menggantikan kata benda atau kata benda yang telah disebutkan sebelumnya. *It* hanya digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- My house is on Jalan Selagik-Janapria. It has a large yard.
Rumahku di Jalan Selagik-Janapria. Ia mempunyai halaman yang luas.
- His book is very interesting. Where did he buy it?
Bukunya sangat menarik. Di manakah dia membelinya?
- The rhinoceros is big. It is a wild animal.
Badak itu besar. Ia adalah seekor binatang liar.
- The car is mine. It is black.
Mobil itu milik saya. Ia berwarna hitam.
- The house is mine. It is big.
Rumah itu milik saya. Ia besar.
- Do you see the film? I have seen it three times.
Apakah Anda menonton film itu? Saya sudah menontonnya tiga kali.

2. *It* sebagai *impersonal*

It sebagai *impersonal* tidak digunakan untuk menggantikan kata benda yang berfungsi sebagai subyek, tetapi bentuk *It* sebagai *impersonal* berdiri sendiri sebagai subyek dalam kalimat. Bentuk ini pada umumnya selalu diikuti oleh *to be "is"*.

It tersebut digunakan untuk mengawali sebuah kalimat apabila kita ingin menyampaikan atau menyebutkan waktu, mengatakan keadaan cuaca, mengatakan hari atau jarak, dsb. Bentuk "*It*" jenis ini pada umumnya tidak diterjemahkan.

Perhatikan baik-baik contoh-contoh di bawah ini:

- It is eight o'clock.
Pukul delapan.
- It is Sunday.
Hari Minggu.

- It is December 31, 1973.
Tanggal 31 Desember 1973.
- It is cold.
Cuaca hari ini dingin.
- It is cloudy.
Cuaca hari ini berawan.
- It is twenty-two kilometers from Selagik to Masbagik.
Jaraknya 22 kilometer dari Selagik ke Masbagik.

Contoh-contoh lain penggunaan *It* sebagai *impersonal*:

Contoh 1:

- To learn English is important.
Belajar bahasa Inggris itu penting.

Jika *It* digunakan sebagai *impersonal*:

- It is important to learn English.
Adalah penting belajar bahasa Inggris.

Contoh 2:

- The car is too expensive. We cannot buy it.
Mobil itu terlalu mahal. Kami tidak bisa membelinya.

Jika *It* digunakan sebagai *impersonal* dengan menggunakan *for* di antara *adjective* dan *to infinitive*.

- It is too expensive for us to buy the car.
Adalah terlalu mahal bagi saya untuk membeli mobil itu.

BAB 84

CAUSATIVE (Kausatif)

Causative adalah suatu pola kalimat yang menyatakan bahwa seseorang atau subyek menyebabkan orang lain melakukan sesuatu atau menyebabkan sesuatu dikerjakan untuknya oleh orang lain dengan menggunakan kata tertentu seperti *have/make/let/get*.

Causative terdiri dari:

1. *Active causative*:

Susunan kalimat *active causative*:

Subject + have + object + verb 1
 make
 let

Subject + get + object + to + verb 1
 ask

2. *Passive causative*:

Susunan kalimat *active causative*:

Subject + have + object + Verb 3
 make
 let
 get

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *Active causative*:

- I have Reza wash my bicycle.
Saya menyuruh Reza mencuci sepeda saya.
- He makes things go smoothly.
Dia membuat segala sesuatu berjalan dengan baik/lancar.
- I let him go alone.
Saya membiarkan dia pergi sendiri.
- Zidan had me fill out the form.
Zidan menyuruh saya mengisi formulir.
- They made thing go smoothly.
Mereka membuat segala sesuatu berjalan dengan lancar.

- He gets me to take the book.
Dia menyuruh saya untuk mengambil buku itu.
- He asks me to take the book.
Dia meminta saya untuk mengambil buku itu.
- I will have my students review the lesson before taking the exams next week.
Saya akan menyuruh siswa saya meninjau pelajaran sebelum mengikuti ujian minggu depan.
- I will make things go smoothly.
Saya akan membuat segala sesuatu berjalan dengan lancar.
- I will get my students to review the lesson before taking the exams next week.
Saya akan menyuruh siswa saya meninjau pelajaran sebelum mengikuti ujian minggu depan.
- I will ask my students to review the lesson before taking the exams next week.
Saya akan meminta siswa saya meninjau pelajaran sebelum mengikuti ujian minggu depan

2. *Passive causative:*

- I have my bicycle washed.
Saya menyuruh sepeda saya dicuci.
Meaning: I have someone to wash my bicycle.
Saya menyuruh seseorang mencuci sepeda saya.
- Jody had his car washed.
Jody menyuruh mobilnya dicuci.
Meaning: Jody has someone to wash his car.
Jody menyuruh seseorang mencuci mobilnya.
- He make the girl stunned.
Dia membuat gadis itu terpana.
- She made me stunned.
Dia membuat saya terpana.
- I let the windows opened.
Saya membiarkan jendela-jendela itu terbuka.
- Reza gets his bicycle washed.
Reza menyuruh sepedanya dicuci.
Meaning: Reza gets someone to wash his bicycle.
Reza menyuruh seseorang mencuci sepedanya.
- She got her car washed.
Dia menyuruh mobilnya dicuci.
Meaning: She gets someone to wash her car.
Dia menyuruh seseorang mencuci mobilnya.

Catatan:

Jika *causative* menggunakan 'have', maka 'have' dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai kata kerja penuh, oleh karena itu bentuk *negative* dan atau *interrogative*-nya menggunakan *do/does/did*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

- I have Reza wash my bicycle.

(Active)

Saya menyuruh Reza mencuci sepeda saya.

- I don't have Reza wash my bicycle.

(Negative)

Saya tidak menyuruh Reza mencuci sepeda saya.

- Do you have Reza wash your bicycle?

(Interrogative)

Apakah kamu menyuruh Reza mencuci sepedamu?

Contoh 2:

- He has me wash his car.

(Active)

Dia menyuruh saya mencuci mobilnya.

- He doesn't have me wash his car.

(Negative)

Dia tidak menyuruh saya mencuci mobilnya.

- Does he have me wash his car?

(Interrogative)

Apakah dia menyuruh saya mencuci mobilnya?

Contoh 3:

- I have my bicycle washed.

(Active)

Saya menyuruh sepeda saya dicuci.

- I don't have my bicycle washed.

(Negative)

Saya tidak menyuruh sepeda saya dicuci.

- Do you have your bicycle washed.

(Interrogative)

Apakah kamu menyuruh sepedamu dicuci.

Contoh 4:

- Jody had his car washed.

(Active)

Jody menyuruh mobilnya dicuci.

- Jody didn't have his car washed.

(Negative)

Jody tidak menyuruh mobilnya dicuci.

- Did Jody have his car washed?

(Interrogative)

Apakah Jody menyuruh mobilnya dicuci?

BAB 85

PREPOSITIONAL COLLOCATION (Kolokasi Berpreposisi)

Prepositional collocation adalah keterkaitan antara kata depan (*preposition*) dengan kata lain seperti kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*) atau kata kerja (*verb*). Terdapat kata tertentu yang mengharuskan diikuti preposisi tertentu, dan akan dianggap tidak salah atau lazim jika diikuti kata depan (*preposition*) lainnya. Yang termasuk *prepositional collocation*, misalnya;

kata kerja (*verb*) + kata depan (*preposition*)

kata sifat (*adjective*) + kata depan (*preposition*)

kata benda (*noun*) + kata depan (*preposition*)

partisip (*participle*) + kata depan (*preposition*)

kata depan (*preposition*) + kata benda (*noun*).

1. Kata Kerja (*Verb*) + Kata Depan (*Preposition*)

Kata kerja yang diikuti oleh kata depan misalnya, *at*, *for*, *from*, *into*, *of*, *on*, *over*, *to*, dan *with*.

a. At:

aim (something) at	(bertujuan)
arrive at	(tiba di)
glance at	(memandang sekilas, melirik)
laugh at	(mentertawakan, tertawa)
look at	(melihat)
point at	(menunjukkan, mengarahkan)
shudder at	(merasa ngeri)
smile at	(tersenyum kepada)
stare at	(memandang, menatap, memelototi)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Aim at the target.
Arahkan ke sasaran.
- The bus arrives at the airport on time.
Bis itu tiba di pelabuhan udara tepat waktu.
- He keeps glancing at me but I don't give any response.
Dia terus melirik saya, tetapi saya tidak memberikan tanggapan.
- Don't laugh at us, we are really annoyed.
Jangan menertawakan kami, kami benar-benar kesal.

- What are you looking at?
Apa yang sedang kamu lihat?
- I shudder at the very thought of flying.
Baru memikirkan naik pesawat terbang saja, saya sudah merasa ngeri.
- Do you think the man smiling at us?
Apakah menurutmu pria itu tersenyum kepada kita?
- Don't stare at us like that, we are afraid.
Jangan menatap kami seperti itu, kami takut.

b. For:

apply for	(melamar)
ask (someone) for (something)	(bertanya)
blame (someone) for (something)	(menyalahkan)
call for	(datang mengambil, menjemput)
care for	(memelihara, mengasuh)
leave (a place) for	(berangkat/meninggalkan)
look for	(mencari/menyelidiki)
pray for search for	(mendoakan, berdoa)
wait for	(menunggu)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Will you apply for the position?
Maukah Anda melamar untuk kedudukan itu?
- He contact the company asking them for more information about a job.
Dia menghubungi perusahaan itu untuk bertanya kepada mereka informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan.
- I shall call for you at 12.
Saya akan menjemput kamu jam 12.
- She is caring for my children.
Dia mengasuh anak-anakku.
- I am looking for my friend.
Saya sedang mencari temanku.
- She is waiting for her brother.
Dia sedang menunggu saudaranya.

c. From:

abstain from	(tidak memberi suara (dalam pemilihan)).
differ from	(membedakan, berbeda dengan)
emerge from	(muncul, timbul)
escape from	(melarikan diri, lolos, lepas dari)
free from	(melarikan diri, meloloskan diri dari)
recover from	(sembuh dari)
suffer from	(menderita karena)
withdraw from	(mengundurkan diri, menarik kembali)

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They abstained from voting.
Mereka tak memberi suara dalam pemilihan.
- Balinese differs from Javanese in the way to treat other people.
Orang bali berbeda dengan orang jawa dalam hal memperlakukan orang lain.
- I saw the dolphin emerge from the water.
Saya melihat ikan lumba-lumba muncul dari air.
- Four prisoners escaped from jail.
Empat orang narapidana lepas dari penjara.
- He recovered from his illness.
Dia sembuh dari penyakitnya.

d. In:

believe in	(percaya akan, mempercayai)
confide in	(mempercayai)
engage in	(sibuk dengan)
excel in	(mengungguli, unggul)
participate in	(ambil bagian, mengikut sertakan)
succeed in	(berhasil)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I believe in him.
Saya mempercayai dia.
- He succeeds in business.
Dia berhasil bisnis.
- She excels in math.
Ia unggul dalam ilmu pasti.
- They participated in the competition.
Mereka ambil bagian dalam pertandingan itu.

e. Into:

change into	(berubah, berganti, menjelma)
crash/bump into	(menubruk)
divide/cut/split (someth ing) into	(membagi/memecah)
drive into	(menubruk)
resolve into	(berubah)
run into	(bertemu secara kebetulan)
transform into	(mengubah bentuk)
turn into	(berubah menjadi)

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He changes into tennis clothes.
Ia berganti pakaian tenis.
- He bumped into my car.
Ia menubruk mobil saya.
- We ran into one another at the bank.
Kami berpapasan di bank.

- f. Of:
- | | |
|---|--|
| accuse (someone) of | (menuding, menuduh) |
| approve of | (setuju, menyetujui) |
| beware of | (berhati-hati, hati-hati) |
| conform of | (setuju dengan) |
| consent of | (menyetujui, setuju) |
| consist of | (terdiri dari) |
| dispose of | (membuang) |
| die of (an illness) | (mati karena (penyakit)) |
| dream of (doing something) >< dream about (something) | (memikirkan, membayangkan, memimpikan) |
| take care of | (menjaga) |
| think of | (memikirkan, memperkirakan) |

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He accused of his friend being dishonest.
Dia menuduh temannya tidak jujur.
- Prof. Joko approved of my dissertation proposal.
Prof. Joko menyetujui proposal disertasi saya.
- Beware of the dog.
Hati-hatilah terhadap anjing itu.
- He is dying of cancer.
Ia akan mati karena penyakit kanker.
- The fabric consists of nylon and Dacron.
Kain itu terdiri dari nylon dan dacron.
- I wouldn't dream of doing that.
Saya tidak akan memikirkan berbuat demikian.
- Take good care of yourself.
Jagalah/peliharalah dirimu baik-baik.

- g. On:
- | | |
|---------------------------|--|
| agree on | (setujukan sesuatu) |
| agree (with) | (setuju dengan seseorang) |
| call on | (singgah, mampir) |
| congratulate (someone) on | (doing something)
(mengucapkan selamat) |
| concentrate on | (konsentrasi pada) |
| count on | (mengharapkan) |
| epend on | (bergantung pada) |
| impose on | (memperdayakan (seseorang), mengganggu) |
| insist on | (menekankan, bertahan pada pendirian) |

land on	(mendarat)
live on	(mempertahankan hidup, hidup dengan)
operate on	(mengoperasi, membedah)
rely on	(mempercayakan)
resolve on	(memutuskan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I will agree to a meeting next week.
Saya setuju diadakan rapat minggu depan.
- I call on my neighbor.
Saya singgah ke rumah tetanggaku.
- He imposes on me.
Ia memperdayakanku.
- How does he live on what he makes?
Bagaimana ia dapat hidup dengan penghasilannya itu.

- h. Over:
rule over (memerintah, menguasai)

Contoh:

- A tyrant rules over his people with an iron hand.
Seorang raja lalim memerintah rakyatnya dengan tangan besi.

- i. To:
- | | | |
|---|--|-------------------|
| apologize to (someone) for (something) | (meminta maaf) | |
| belong to | (milik) | |
| complain to (someone) about (something) | (mengeluh
(seseorang)
(sesuatu)) | kepada
tentang |
| engaged to | (bertunangan) | |
| explain (something) to | (menjelaskan
(sesuatu) kepada) | |
| happen to | (menimpa) | |
| listen to | (mendengarkan) | |
| married to | (nikah dengan) | |
| object to | (berkeberatan) | |
| point to | (menunjukkan) | |
| reply to | (menjawab) | |
| subscribe to | (berlangganan) | |
| write to | (menulis
untuk/berkirim
kepada) | surat
kepada) |

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I apologize to her for coming late.
Saya minta maaf kepadanya karena terlambat datang.
- Does this belong to you?
Apakah ini kepunyaanmu?
- He is listening to music.
Dia sedang mendengarkan musik.

j. With:

associate with	(menghubungkan dengan)
charge (someone) with	(mendenda/mendakwa)
collide with	(bertubrukan dengan)
coincide with	(bertepatan dengan)
cooperate with	(bekerja sama dengan)
deal with	(menghadapi, memperlakukan)
unite with	(bersatu dengan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Our arrival coincided with the meeting.
Kedatangan kami bertepatan dengan rapat itu.
- You should cooperate with me in this matter..
Saudara seharusnya bekerja sama dengan saya dalam hal ini.
- How do we deal with a culprit?
Bagaimana sebaiknya kita menghadapi seorang penjahat?

2. Kata Sifat (**Adjective**) + Kata Depan (**Preposition**)

Kata sifat yang diikuti oleh kata depan misalnya, *at, for, from, in, of, to, dan with.*

a. At:

bad at	(jelek dalam)
brilliant at	(hebat dalam)
excellent at	(bagus dalam)
good at	(pandai dalam)
hopeless at	(pesimis akan)
quick at	(cepat dalam)
slow at	(lambat dalam)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The girl is good at dancing.
Gadis itu pandai menari.
- He is always quick at solving the problem.
Dia selalu cepat memecahkan masalah.
- The student is very slow at mathematics.
Siswa itu sangat lamban dalam matematika.

- b. For:
- | | |
|-----------------|----------------------------|
| anxious for | (khawatir akan) |
| eager for | (ingin sekali (akan)) |
| famous for | (termasyhur karena) |
| (un) fit for | (mempersiapkan diri, siap) |
| necessary for | (perlu untuk) |
| responsible for | (bertanggung jawab atas) |

sorry for + doing something >> sorry about + something (menyesal akan)

suitable for (cocok, pantas buat)

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am anxious for her safety.
Saya khawatir akan keselamatannya.
- He is eager for recognition.
Ia ingin sekali mendapat penghargaan.
- He should be responsible for what he have done.
Dia seharusnya bertanggung jawab atas apa yang dia telah lakukan.

- c. From:
- | | |
|----------------|------------------|
| different from | (berbeda dengan) |
| free from | (bebas dari) |
| safe from | (aman dari) |
| separate from | (terpisah dari) |

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The word "correct" is different from the word "correction".
Kata "betul" berbeda dengan kata "pembetulan".
- He is free from responsibility.
Dia bebas dari tanggung jawab.
- The house is separate from the garage.
Rumah itu terpisah dari garasi.

- d. In:
- | | |
|---------------|-----------------------|
| efficient in | (efisien, tepat guna) |
| rich in | (kaya akan) |
| successful in | (berhasil dalam) |

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- This tool is very efficient in increasing the product.
Alat ini sangat efisien dalam meningkatkan produksi.
- Lombok is rich in art and culture.
Lombok kaya akan seni dan budaya.
- He was successful in solving the problem.
Ia berhasil dalam memecahkan masalah itu.

- e. With:
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| angry with (someone) | (marah kepada (seseorang)) |
| annoyed with (someone) | (tersinggung akan) |
| bored/fed up with | (bosan/jenuh) |
| content with | (puas dengan) |
| familiar with | (mengetahui, akrab dengan) |
| furious with (someone) | (marah pada) |
| patient with | (sabar dengan) |

Perhatikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I'll be angry with you if you don't go.
Saya akan marah padamu jika kamu tidak pergi.
- I am bored with his constant talking.
Saya bosan karena ia berbicara terus-menerus.
- Are you familiar with this type of car?
Apa saudara biasa dengan jenis mobil ini?

- f. Of:
- | | |
|---------------------------------------|---|
| afraid/frightened/terrified/scared of | = takut akan |
| ashamed of | (malu akan) |
| aware of | (sadar akan/waspada akan) |
| capable of | (sanggup/bisa) |
| careful of | (hati-hati akan) |
| certain of | (yakin, pasti akan) |
| conscious of | (sadar akan) |
| envious of | (iri hati akan) |
| fond of | (gemar akan) |
| full of | (penuh dengan) |
| generous of | (someone to do something)
(kedermawanan seseorang) |
| glad of | (gembira akan) |
| ignorant of | (bodoh akan, tidak tahu) |
| incapable of | (tidak bisa/sanggup) |
| innocent of | (tak bersalah akan) |
| intelligent/clever | (someone to do something)
(kepintaran seseorang) |
| jealous of | (cemburu akan) |
| nice/kind/good of | (someone to do something)
(kebaikan seseorang) |
| Polite | (someone to do something)
(kesopanan seseorang) |
| proud of | (bangga akan) |
| rude | (someone to do something)
(kekasaran seseorang) |
| sensible | (someone to do something)
(kepekaan seseorang) |

short of	(kekurangan)
stupid/silly	(someone to do something)
	(ketololan seseorang)
suspicious of	(curiga akan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am afraid of dark.
Saya takut akan gelap.
- He is capable of much.
Ia sanggup bekerja keras.
- He is fond of sports.
Ia gemar berolahraga.

g. To:	
acceptable to	(dapat diterima)
appropriate to	(tepat, cocok)
faithful to	(setia kepada)
friendly to	(ramah terhadap, baik hati kepada)
kind to	(baik hati, ramah kepada)
loyal to	(setia kepada)
obedient to	(patuh kepada)
pleasant to	(menyenangkan)
polite to	(sopan kepada)
rude to	(kasar kepada)
similar to	(mirip, serupa dengan)
strange to	(aneh, ganjil)
true to	(setia, taat kepada)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is loyal to his boss.
Kamu setia pada bosnya.
- We must obey to the traffic rules.
Kita harus patuh pada peraturan lalu lintas.
- This is similar to that.
Ini mirip dengan itu.

3. Kata Benda (Noun) + Kata Depan (Preposition)

Kata benda yang diikuti oleh kata depan misalnya, *for*, *in*, *of*, *to*, dan *with*.

a. For:	
a cheque for	(cek senilai)
a demand/a need for	(kebutuhan akan)
a reason for	(alasan atas/untuk)

Contoh:

- It is a reason for not coming.
Itu adalah alasan untuk tidak datang.

- b. In:
a rise in (kenaikan dalam)
an increase in (kenaikan dalam)
a fall/decrease in (penurunan dalam)

Contoh:

- There is a rise in price level.
Ada kenaikan dalam tingkat harga.

- c. Of:
an advantage of (keuntungan/manfaat dari)
disadvantage of (mudorot dari)
a casue of (penyebab dari)
a photograph/a picture of (gambar/foto dari)

Contoh:

- That is a picture of H. Zainal.
Itu adalah foto H. Zainal.

- d. To:
damage to (kerusakan akan)
an invitation to (undangan untuk)
a reaction to (reaksi terhadap)
a solution to (penyelesaian akan)
key to (kunci dari)
answer to (jawaban terhadap)
a reply to (jawaban atas)
an attitude to/towards (sikap terhadap)

Contoh:

- The key to success is diligence.
Kunci kesuksesan adalah ketekunan.

- e. With:
a reationship with (keterhubungan dengan)
a connection with (keterhubungan dengan)
contact with (hubungan dengan)

Contoh:

- I have a good relationship with my friend.
Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman saya.

4. Partisip (**Participle**) + Kata Depan (**Preposition**)

Partisip yang diikuti oleh kata depan misalnya, *about, at, by, for, in, of, to*, dan *with*.

a. About:

excited about	(terpesona/terangsang oleh)
upset about	(marah akan)
worried about	(khawatir akan/tentang)

Contoh:

- I am worried about her.
Saya khawatir tentang dirinya.

b. At:

alarmed at	(gelisah, khawatir)
amused at	(merasa senang dengan)
astonished at	(heran)
confused at	(bingung)

Contoh:

- By now she was thoroughly alarmed at the idea/prospect of travelling alone.
Saat ini dia benar-benar khawatir dengan gagasan/prospek bepergian sendirian.

c. By:

amazed by/at	(terpesona oleh)
astounded by/at	(tercengang oleh)
shocked by/at	(terkejut oleh)
troubled by	(mendapat kesulitan dengan)
afflicted by	(menderita)
delighted by	(gembira)
irritated by	(mendongkol, terganggu)
surprised by	(heran)
impressed by/with	(terkesan)

Contoh:

- I am troubled by small children.
Saya merasa terganggu dengan anak-anak kecil saya.

d. For:

qualified for	(berhak)

Contoh:

- She's extremely well qualified for the job.
Dia sangat berhak atas pekerjaan itu.

e. In:

absorbed in	(sibuk, asyik)
interested in	(tertarik akan)

Contoh:

- He was absorbed in his book.
Ia asyik dengan bukunya.

f. Of:

ashamed of	(malu akan/karena)
tired of	(lelah akan)

Contoh:

- I am ashamed of his behavior.
Saya malu karena perbuatannya.

g. To:

accustomed to	(biasa)
indebted to	(berhutang budi)
suited to	(cocok, sesuai)

Contoh:

- I am feel indebted to him.
Saya meras berhutang budi padanya.

h. With:

acquainted with	(kenal)
annoyed with	(jengkel)
bored with	(bosan dengan)
concerned with	(tenang, mengenai)
crowded with	(sesak dengan)
delighted with	(senang akan)
disappointed with	(kecewa)
excited about	(terpesona/terangsang oleh)
fed up with	(jenuh akan)
occupied with	(sibuk dengan)
pleased with	(senang akan/dengan)
satisfied with	(puas dengan)
upset about	(marah akan)
worried about	(khawatir akan)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am not satisfied with his service.
Saya tidak puas dengan pelayanannya.

5. Kata Depan (*Preposition*) + Kata Benda (*Noun*)

Kata depan yang diikuti oleh kata benda misalnya, *by*, *for*, *in*, dan *on*.

a. By:

by cheque	(dengan cek (a pay by cheque))
by accident	(kebetulan)
by mistake	(dengan tak sengaja)
by chance	(secara kebetulan)

Contoh:

- We saw them by chance.
Kami melihat mereka secara kebetulan.

b. For:

for breakfast/lunch/dinner malam)	(untuk sarapan/makan siang/makan malam)
(to go/to come) for walk	(jalan-jalan)
(to go/to come) for a swim	(pergi berenang)
(to go/to come) for drink	(pergi minum)

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- What did you have for breakfast?
Apa yang kamu miliki untuk sarapan?
- Mr. Andy goes for a walk with his son .
Pak Andy pergi jalan-jalan dengan anak laki-lakinya.

c. In:

in (my) opinion	(menurut pendapat saya)
(pay) in cash	(kontan)
(tobe/fall) in love with	(jatuh cinta)

Contoh:

- In my opinion, his idea is good.
Menurut pendapat saya, gagasannya bagus.

d. On:

on fire	(terbakar)
on the telephone/phone	(lewat telepon/di telepon)
on television/radio	(di TV/radio)
on holiday	(sedang berlibur)
on business	(dalam perjalanan usaha)
on a trip	(sedang bepergian)
on a tour	(sedang jalan-jalan)
on excursion	(sedang berdarmawisata)
on a crillse	(sedang bepergian)
on an exped ition	(sedang dalam ekspedisi)
(to be/go) on diet	(berdiet)
(to be/go) on strike	(mogok)

Contoh:

- He has never met me but he has spoken to me on phone.
Dia belum pernah bertemu dengan saya tetapi dia telah berbicara dengan saya lewat telepon.

BAB 86

PREFERENCE (Preferensi/Pilihan)

Preference adalah ungkapan untuk menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal/barang daripada yang lainnya, atau menunjukkan pilihan kesukaan (*preference*): “lebih suka ... daripada .. .”, umumnya kita dapat menggunakan empat ungkapan:

1. *Prefer ... to ...*
2. *Like ... better than ...*
3. *Would rather ... than ...*
4. *(Would) prefer ... rather than ...*

Berikut akan dijelaskan keempat ungkapan ini:

1. *Prefer ... to ...*

Membandingkan dua benda/barang dengan menaruh benda/barang yang dibandingkan setelah kata *like* dan *to*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Tomi *prefers* milk *to* tea.
Tomi lebih suka susu daripada teh.
- He *prefers* a Agya *to* a Estilo.
Dia lebih suka Agya daripada Estilo.
- I *prefer* corns *to* soybeans.
Saya lebih suka jagung daripada kedelai.

Membandingkan aktifitas/kegiatan dengan menyatakan aktifitas yang diperbandingkan dalam bentuk *gerund (verb-ing)* setelah kata *prefer* dan *to*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi *prefers* swimming *to* fishing.
Tomi lebih suka berenang daripada memancing.
- He *prefers* drawing *to* singing.
Dia lebih suka menggambar daripada bernyanyi.
- I *prefer* jogging *to* walking.
Saya lebih suka lari pelan-pelan daripada berjalan.

2. *Like ... better than ...*

Membandingkan dua benda/barang dengan menaruh benda/barang yang dibandingkan setelah kata *like* dan *better than*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Tomi *likes* milk *better than* tea.
Tomi lebih suka susu daripada teh.
- He *likes* a Agya *better than* to a Estilo.
Dia lebih suka Agya daripada Estilo.
- I *like* corns *better than* soybeans.
Saya lebih suka jagung daripada kedelai.

Membandingkan aktifitas/kegiatan dengan menyatakan aktifitas yang diperbandingkan dalam bentuk *gerund (verb-ing)* setelah kata *like* dan *better than*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi *likes* swimming *better than* fishing.
Tomi lebih suka berenang daripada memancing.
- He *likes* drawing *better than* singing.
Dia lebih suka menggambar daripada bernyanyi.
- I *like* jogging *better than* walking.
Saya lebih suka lari pelan-pelan daripada berjalan.

3. *Would rather ... than ...*

Membandingkan dua benda/barang dengan menaruh kata *have* atau kata kerja yang relevan lainnya setelah kata *would rather*, baru kemudian menyebutkan benda/barang yang dibandingkannya.

Perhatikan beberapa contoh ini:

- Tomi *would rather* have milk *than* tea.
Tomi lebih suka susu daripada teh.
- He *would rather* have a Agya *than* a Estilo.
Dia lebih suka Agya daripada Estilo.
- I *would rather* have corns *than* soybeans.
Saya lebih suka jagung daripada kedelai.

Membandingkan aktifitas/kegiatan dengan menyatakan aktifitas yang diperbandingkan dalam bentuk *bare infinitive (verb- I , kata kerja dasar)* setelah kata *would rather* dan *than*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi *would rather* swim *than* fish.
Tomi lebih suka berenang daripada memancing.
- He *would rather* draw *than* sing.
Dia lebih suka menggambar daripada bernyanyi.
- I *would rather* jog *than* walk.
Saya lebih suka lari pelan-pelan daripada berjalan.

4. (Would) prefer ... rather than ...

Membandingkan dua benda/barang dengan menaruh benda/barang yang dibandingkan setelah kata (would) prefer dan rather than.

Perhatikan beberapa contoh ini:

- Tomi *would prefer* milk *rather than* tea.
Tomi lebih suka susu daripada teh.
- He *would prefer* a Agya *rather than* a Estilo.
Dia lebih suka Agya daripada Estilo.
- I *would prefer* corns *rather than* soybeans.
Saya lebih suka jagung daripada kedelai.

Membandingkan aktifitas/kegiatan dengan menyatakan aktifitas yang dibandingkan dalam bentuk *bare irifinitive* (verb- I , kata kerja dasar) setelah kata *would prefer* dan *rather than*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi (would) *prefer* to swim *rather than* fish.
Tomi lebih suka berenang daripada memancing.
- He (would) *prefer* to draw *rather than* sing.
Dia lebih suka menggambar daripada bernyanyi.
- I (would) *prefer* to jog *rather than* walk.
Saya lebih suka lari pelan-pelan daripada berjalan.

Apabila kita ingin menyatakan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal/barang atau suatu aktivitas dengan tanpa menyebutkan pembandingnya, kita harus menggunakan tiga ungkapan seperti *prefer*, *would rather*, dan *would prefer*:

1. Prefer

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu benda/barang dengan menaruh benda/barang setelah kata *prefer*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Tomi *prefers* milk.
Tomi lebih suka susu.
- He *prefers* a Agya.
Dia lebih suka Agya.
- I *prefer* corns.
Saya lebih suka jagung.

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu kegiatan/aktifitas dengan menyatakan aktifitas/kegiatan itu baik dalam *to infinitive* (to + verb- I) ataupun *gerund* (verb-ing) setelah kata *prefer*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi *prefers to swim*.
Tomi lebih suka berenang.
- He *prefers to draw*.
Dia lebih suka menggambar.
- I *prefer to jog*.
Saya lebih suka lari pelan-pelan.

2. *Would prefer*

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu benda/barang dengan menaruh benda/barang setelah kata *would prefer*.

Perhatikan beberapa contoh ini:

- Tomi *would prefer milk*.
Tomi lebih suka susu.
- He *would prefer a Agya*.
Dia lebih suka Agya.
- I *would prefer corns*.
Saya lebih suka jagung.

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu kegiatan/aktivitas dengan menyatakan aktivitas/kegiatan itu dalam *to infinitive (to + verb-1)* setelah kata *would prefer*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Tomi (*would*) *prefer to swim*.
Tomi lebih suka berenang.
- He (*would*) *prefer to draw*.
Dia lebih suka menggambar.
- I (*would*) *prefer to jog*.
Saya lebih suka lari pelan-pelan.

3. *Would rather*

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu benda/barang dengan menaruh kata *have* atau kata kerja relevan lainnya setelah kata *would rather*.

Perhatikan beberapa contoh ini:

- Tomi *would rather have milk*.
Tomi lebih suka susu
- He *would rather have a Agya*.
Dia lebih suka Agya.
- I *would rather have corns*.
Saya lebih suka jagung.

Menyatakan seseorang lebih menyukai suatu kegiatan/aktivitas dengan menyatakan aktifitas/kegiatan itu dalam *bare infinitive (verb-1)* setelah kata *would rather*.

Perhatikan contoh-contoh ini:

- Tomi *would rather* swim.
Tomi lebih suka berenang.
- He *would rather* draw.
Dia lebih suka menggambar.
- I *would rather* jog.
Saya lebih suka lari pelan-pelan.



BAB 87

PARALLELISM (Kesejajaran)

Dalam bahasa Inggris perlu sekali membuat ungkapan-ungkapan sejajar, seimbang dan setara. Kesejajaran, keseimbangan, dan kesetaraan inilah yang kita kenal dengan istilah atau sebutan "*parallel structure*". *Parallel structure* dapat dicapai dengan membuat bentuk kata sesama mungkin.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan diberikan dua contoh yakni kalimat yang tidak paralel dan paralel:

- Rendy loves to read and traveling.
Rendy gemar (akan) membaca dan bepergian.

Jika dilihat dari sudut tata bahasa (*grammar*), kalimat di atas adalah salah. Hal yang membuat kalimat "*He loves to read and traveling*" tidak tepat adalah kata "*to read and traveling*", sebab disatukan atau dirangkai dengan *and*. Kedua kata kerja tersebut memiliki bentuk yang berbeda, Jadi, dua kata itu menunjukkan contoh ketidakparalelan.

Ungkapan "*to read*" merupakan bentuk yang benar, dan kata "*traveling*" juga bentuk yang benar jika kedua kata tersebut digunakan dalam kalimat secara terpisah tanpa *and*.

Perhatikan kedua kalimat di bawah ini dianggap benar secara gramatikal:

- Rendy loves to read.
Rendy gemar membaca.
- Rendy loves traveling.
Rendy gemar bepergian

Kalimat di atas bisa diperbaiki dengan dua cara: pertama, membuat ungkapan yang pertama seperti yang kedua dan ungkapan yang kedua seperti yang pertama.

Perhatikan kedua kalimat di bawah ini:

- Rendy loves reading and traveling.
Rendy gemar membaca dan bepergian.
- Rendy loves to read and to travel.
Rendy gemar membaca dan bepergian.

Ada beberapa faktor yang mengharuskan secara khusus diterapkannya bentuk struktur yang paralel:

1. Struktur Sejajar (*Parallel Structure*) dengan Kata Sambung Sederajat (*Coordinate Conjunction*).
2. Struktur Sejajar (*Parallel Structure*) dengan Kata Sambung Berpasangan (*Paired Conjunction*).
3. Struktur Sejajar (*Parallel Structure*) dengan Perbandingan (*comparison*).

Berikut penjelasan faktor-faktor yang mengharuskan diterapkannya struktur yang paralel.

1. Struktur Sejajar (*Parallel Structure*) dengan Kata Sambung Sederajat (*Coordinate Conjunction*).

Coordinate conjunctions (*and, but, or*) adalah kata sambung untuk menghubungkan ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat yang sederajat. Dalam hal ini, ungkapan yang hadir sebelum *and, but, or* harus memiliki bentuk dan jenis yang sama dengan yang hadir sesudahnya yakni:

- a. **Verb dengan Verb.**
- b. **Adjective dengan Adjective.**
- c. **Participle dengan Participle.**
- d. **Adverb dengan Adverb.**
- e. **Gerund dengan Gerund.**
- f. **Noun dengan Noun.**
- g. **Phrase dengan Phrase.**
- h. **Clause dengan Clause.**

Berikut contoh-contohnya:

- a. **Verb dengan Verb.**

- Ozi plays and laughs.
Ozi bermain dan tertawa.
- Dano loves Ranty so much but never says his feeling frankly.
Dano sangat mencintai Ranty tetapi tidak pernah mengatakan perasaannya secara terus terang.
- He may stay here or leave immediately.
Dia boleh tinggal di sini atau segera pergi.
- He likes to study, to swim, and to run.
- He entered the classroom, sat down, and opened his book.

- b. **Adjective dengan Adjective.**

- He is patient and friendly.
la sabar dan ramah.
- She is pretty but arrogant.
la cantik tetapi sombong.
- Is he handsome or ugly?
Apakah dia tampan atau jelek?
- He is rich, kind and slow.
Dia kaya, baik hati dan lambat.

c. Participle dengan Participle.

Contoh-contoh untuk *past participle*:

- He was beaten and kicked.
Ia dipukul dan ditendang.
- Joni fell but laughed.
Joni jatuh tetapi tertawa.
- Was she scolded or insulted?
Apakah ia dimarahi atau dihina?

Contoh untuk *present participle*:

- Is his speech boring or interesting?
Apakah pidatonya membosankan atau menarik?

d. Adverb dengan Adverb.

- Roses are planted in the front yard and in the back yard.
Bunga mawar ditanam di depan halaman dan di belakang halaman.
- The wedding will be held not Saturday but Sunday.
Acara pernikahan akan dilaksanakan bukan hari sabtu tetapi hari minggu.
- Do you live in Selagik or Narmada?
Apakah kamu tinggal di Selagik atau di Narmada?
- He works slowly and silently.
Dia bekerja perlahan dan diam-diam.

e. Gerund dengan Gerund.

- He likes smoking and fishing.
Ia suka merokok dan memancing.
- His favourite sport is not skating but riding.
Olahraga kesayangannya adalah bukan bermain sepatu es tetapi berkuda.
- Does Pania like singing or dancing?
Apakah Pania suka bernyanyi atau menari?
- She must decide going to university or getting a job.
Dia harus memutuskan pergi ke universitas atau mendapatkan pekerjaan.

f. Noun dengan Noun.

- He may take that book and this pencil.
Ia boleh mengambil buku itu dan pensil ini.
- I am not a doctor but a teacher.
Saya bukan seorang dokter tetapi seorang guru.
- Do you like coffee or tea?
Apakah Anda suka kopi atau teh?
- He is a engineer, a businessman, and a teacher.
Dia seorang insinyur, pebisnis, dan guru.

g. Phrase dengan Phrase.

- I like a black motorbike and a white car.
Saya suka sepeda motor berwarna hitam dan mobil berwarna putih.
- He didn't meet me at my house but at my friend's house.
Dia tidak menemui saya di rumahku tetapi di rumah temanku.
- Does he live in Selagik village or in Peresak village?
Apakah kamu tinggal di desa Selagik atau di desa Peresak?

h. Clause dengan Clause.

- He wants to know what I gave and what I said to the teacher.
Dia ingin tahu apa yang saya berikan dan apa yang saya katakan kepada guru itu.
- I like to go home early, but my friend prefers to stay late.
Saya suka pulang lebih awal, tetapi teman saya lebih suka tinggal lembur.
- Did he go there because he wanted to or because he had to?
Apakah dia pergi ke sana karena dia ingin atau karena dia harus?

2. Struktur Sejajar (Parallel Structure) dengan Kata Sambung Berpasangan (Paired Conjunction).

Paired conjunctions (both ... and, either ...or, neither ...nor, not only ...but) merupakan kata sambung berpasangan yang mengharuskan kata/frasa/klausa yang terangkai olehnya dalam bentuk paralel.

Perhatikan kalimat-kalimat ini yang dianggap paralel:

- He not only writes books but also gives trainings about micro teaching.
Dia tidak hanya menulis buku tetapi juga memberikan pelatihan tentang pengajaran mikro.
- Either you or he likes drinking 'Coca-Cola'.
Anda atau dia suka minum 'Coca-Cola'
- He has been observing both what I eat and what I drink.
Dia telah sedang mengamati apa yang saya makan dan apa yang saya minum.
- He found the me neither in the dining room nor in the living room.
Dia menemukan saya tidak di ruang makan maupun di ruang tamu.

Kalimat berikut yang dianggap tidak paralel:

- They want either to enter UNRAM or to UIN Mataram.
Mereka ingin masuk UNRAM atau UIN Mataram.

Ungkapan *to enter* UNRAM dan *to UIN* Mataram pada kalimat di atas tidak paralel. Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan beberapa cara:

- They want either to enter UNRAM or to enter UIN Mataram.
Mereka ingin masuk UNRAM atau masuk UIN Mataram.
- They want to enter either UNRAM or UIN Mataram.
Mereka ingin memasuki UNRAM atau UIN Mataram.
- They want to either enter UNRAM or enter UIN Mataram.
Mereka ingin masuk UNRAM atau masuk UIN Mataram.

Kalimat-kalimat berikut dianggap salah juga:

- Either Roy nor Rony is guilty.
Baik Roy maupun Rony tidak bersalah.
- He is both a drunkard or a coward.
Ia seorang pemabuk atau pengecut.

Kalimat pertama tidak benar karena kata *either* dirangkaikan dengan *nor*-, seharusnya *or*. Kalimat kedua tidak benar juga karena kata *both* dirangkaikan dengan kata *or*-, seharusnya *and* seperti kalimat-kalimat di bawah ini:

- Neither Roy nor Rony is guilty.
Baik Roy maupun Rony tidak bersalah.
- Either Roy or Rony is not guilty.
Baik Roy maupun Rony tidak bersalah.
- He is both a drunkard and a coward.
Ia seorang pemabuk dan pengecut.

3. Struktur Sejajar (*Parallel Structure*) dengan Perbandingan (*comparison*). Apabila kita membuat perbandingan untuk menunjukkan persamaan atau perbedaan dari dua benda atau dua hal; hal yang dianggap sama atau dianggap berbeda harus dinyatakan dalam bentuk yang paralel. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan kata sifat suatu benda.

Kata sifat mempunyai tiga tingkat perbandingan, yaitu:

1. *The positive degree* (tingkat biasa)
2. *The comparative degree* (tingkat lebih)
3. *The superlative degree* (tingkat paling)

Berikut perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

1. Positive Degree (Tingkat Positif)

Jika dua orang atau benda dikatakan sama untuk sifat tertentu, maka digunakan tingkat positif.

- Is she *no less pretty than* her elder sister?
Apakah dia sama cantiknya dengan kakak perempuannya?
- This boy is *not more handsome than* that.
Anak laki-laki ini tidak lebih tampan daripada anak laki-laki itu.
(Anak laki-laki ini dan anak laki-laki itu sama tampannya).
- Is that student *not more clever than* this?
Apakah siswa itu dan siswa ini sama pandainya?

2. Comparative Degree (Tingkat Komparatif)

- a. Jika salah seorang atau salah satu dari dua orang atau benda memiliki sifat "lebih".
- Denaya is *taller than* Razita.
Denaya lebih tinggi daripada Razita.

- Your car is *newer than* mine.
Mobilmu lebih baru daripada mobilku.
- Mataram is *farther than* Selong.
Mataram lebih jauh daripada Selong.

b. Jika ada beberapa bentuk tingkat komparatif yang telah diserap dari bahasa Latin, maka semua kata sifat komparatif ini diikuti dengan “to” sebagai pengganti “than”, misalnya *superior to* (lebih besar dari; lebih baik dari), *inferior to* (lebih kecil/rendah daripada), *anterior to* (lebih pagi/lebih dahulu daripada), *prior to* (lebih dahulu daripada), *posterior to* (lebih belakangan daripada), *senior to* (lebih tua daripada), *junior to* (lebih muda daripada).

- That girl is *junior to* this.
Gadis itu lebih muda dari pada gadis ini.
- I am *senior to* you.
Saya lebih tua daripada kamu.
- You are *junior to* me.
Kamu lebih muda daripada saya.

3. **Superlative Degree (Tingkat Superlative)**

Jika seorang orang atau sebuah benda dikatakan melebihi atau mengungguli semua orang atau benda yang lain yang sama macamnya, maka digunakan tingkat superlatif.

- Aida is *the most beautiful* girl in her village.
Aida gadis tercantik di desanya.
- Is Aira *the most medest* woman in her village?
Apakah Aira perempuan paling rendah hati di desanya?
- Bali is *the most popular* island in Indonesia.
Bali adalah pulau paling populer di Indonesia.

BAB 88

CLEFT SENTENCES AND INVERSION

(Kalimat yang terbagi dan Inversi)

A. Cleft Sentence

Cleft sentence adalah menonjolkan gagasan tertentu atau bagian tertentu dari kalimat dengan mengungkapkannya dalam klausa yang terpisah.

Cara yang digunakan untuk menyatakan hal tersebut dengan struktur:

It is/was...that/who... What...is/was...

1. Cleft Sentence dengan “It is/was ... that ...”

“It is/was ... that ...” digunakan untuk memberi penekanan atau penonjolan pada bagian kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- a. Mr. Randy criticized the instructor about explanation of language teaching and learning yesterday.

Pak. Randy mengkritik instruktur tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa kemarin.

- It was Mr. Randy that criticized the instructor about explanation of language teaching and learning yesterday.
Itu adalah pak Randy yang mengkritik instruktur tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa kemarin.
- It was the instructor that Mr. Randy criticized about explanation of language teaching and learning yesterday.
Itu adalah instruktur yang Pak Randy kritik tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa kemarin.
- It was about explanation of language teaching and learning that Mr. Randy criticized the instructor yesterday.
Itu adalah tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa yang dikritik oleh Pak Randy kemarin.

- It was yesterday that Mr. Randy criticized the instructor about explanation of language teaching and learning.
Kemarin Pak Randy yang mengkritik instruktur tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa.
- b. My friend came on Sunday.
Teman saya datang pada hari Minggu.
 - It was my friend who came on Sunday.
Itu teman saya yang datang pada hari Minggu.
 - It was on Sunday that my friend came.
Itu pada hari Minggu teman saya datang.
- c. Mr. Pauzan teaches English Grammar.
Pak Pauzan mengajar Tata Bahasa Inggris.
 - It was Mr. Pauzan that teaches English Grammar.
Itu adalah pak Pauzan yang mengajar Tata Bahasa Inggris Grammar.
 - What Mr. Pauzan teaches is English Grammar.
Apa yang diajarkan oleh Pak Pauzan adalah Tata Bahasa Inggris.

Catatan:

- a. Apabila *subject* yang ditonjolkan dalam bentuk *pronoun*, terdapat pilihan yakni *pronoun* berbentuk subyek (*I, she, we, they, he, dll*) atau *pronoun* berbentuk *object* (*me, her, us, them, him, dll*).

It is I who...
Atau:
It is me that...

- It is *I* who come here.
Sayalah yang datang ke sisni.
- It is *me* that come here.
Sayalah yang datang ke sini.

(*Pronoun* berbentuk obyek lebih umum dalam bahasa Inggris informal).

- b. Saat subyek mendapat penekanan atau penonjolan, *who* (mengacu pada orang) dapat digunakan selain *that*.
 - It was Mr. Randy *that* criticized the instructor about explanation of language teaching and learning yesterday.
Itu adalah pak Randy yang mengkritik instruktur tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa kemarin.
 - It was Mr. Randy *who* criticized the instructor about explanation of language teaching and learning yesterday.
Itu adalah pak Randy yang mengkritik instruktur tentang penjelasan pengajaran dan pembelajaran bahasa kemarin.

- c. Fungsi kata kerja (*verb/predicate*) tidak dapat diberikan penekanan atau penonjolan. Ungkapan berikut dianggap tidak berterima: It was criticized that

2. **Cleft Sentence dengan "What ... is/was ..."**

"What ... is/was ..." digunakan untuk memberi penekanan pada subyek atau obyek dari kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- a. My tooth aches.
Gigiku sakit.
- What aches is my tooth.
Apa yang sakit adalah gigiku.
- b. He likes my smile.
Dia suka senyumku.
- What he likes is my smile.
Apa yang dia suka adalah senyumku.

Catatan:

Secara gramatikal, kata siapa (*who*) atau (*whom*) ini tidak dapat digunakan dalam pola kalimat yang dalam bahasa Indonesia berbunyi:

"Siapa yang menulis buku ini adalah seorang penulis terkenal"

Perhatikan dua kalimat di bawah ini, jika diartikan ke dalam bahasa Inggris:

- Who writes this book is a famous writer.
(Wrong)
- It was a famous writer that/who writes this book.
(Correct)

B. Inversion

Inversion adalah struktur kalimat yang kata kerja atau *auxiliary*-nya berada sebelum subyek. Ada dua bentuk *inversion* yakni menaruh *verb* sebelum subyek, dan menaruh *auxiliary* sebelum subyek. Apabila kalimat yang bersangkutan tidak mempunyai *auxiliary*, *do*, *does*, atau *did* dipergunakan sebagai *auxiliary*.

Bentuk *inversion* utamanya digunakan sebagai berikut:

1. **Kalimat dalam bentuk Questions**

Inversion muncul dalam bentuk pertanyaan, tetapi tidak selalu digunakan dalam pertanyaan tidak langsung (*indirect questions*).

- Has your son seen his friend?
Apakah putra Anda melihat temannya?
- Has your mother approved of your wedding proposal?
Apakah ibu Anda menyetujui usulan pernikahan Anda?
- He saw you. Did he see me?
Dia melihatmu. Apakah dia melihatku?

2. Kalimat dengan *if*

Inversion digunakan untuk kalimat pengandaian.

- *Were I you, I would hit him = (If I were you,...)*
Seandainya saya adalah Anda, saya akan bunuh dia.
- *Should you go to Mataram, please drop by to my house = (If you go to Mataram...)*
Seandainya Anda pergi ke Mataram, silakan mampir ke rumah saya.
- *Had I known what was going to happen, I would never have let him alone = (If I had known...)*
Seandainya saya tahu apa yang akan terjadi, saya tidak akan pernah meninggalkannya sendirian.

Catatan:

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa kalimat di bawah ini mempunyai arti yang sama.

- *Had I known... = If I had known...*
Seandainya saya tahu.
- *Were I you... = If I were you...*
Seandainya saya adalah Anda.
- *Should you go to Mataram... = If you go to Mataram...*
Seandainya Anda pergi ke Mataram.

3. Setelah *as*

Inversion digunakan dalam gaya bahasa setelah *as* untuk tujuan perbandingan.

- *I travelled a great deal, as did most of his friends.*
Saya sering bepergian, seperti halnya sebagian besar teman dia.

4. Setelah *nor*, *neither* dan *so*

Inversion digunakan untuk bentuk *ellipsis* setelah kata *nor*, *neither*, *so*. *Ellipsis* adalah pembuangan kata atau kata-kata memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa. *Ellipsis* juga berarti tanda pengganti.

- *"I don't like her." – "Nor do I."*
"Saya tidak suka dia." – "Aku juga tidak."
- *"My brother never touches the cloth." – "Neither does mine."*
"Saudara laki-lakiku tidak pernah menyentuh kain itu." – "Begitu juga punyaku."
- *"My father's ill this week." – "So is my brother."*
"Bapaku sakit minggu ini." – "Begitu juga saudara laki-lakiku."
- *I can't speak English, nor can I.*
Saya tidak bisa berbahasa Inggris, aku juga tidak bisa.
- *My father doesn't like smoking, neither do I.*
Ayah saya tidak suka merokok, saya juga tidak.
- *I will help you to achieve your success, so will my family.*
Saya akan membantu Anda untuk mencapai kesuksesan Anda, begitu juga keluarga saya.

5. Setelah *negative adverbial expressions*

Inversion digunakan dalam ungkapan keterangan (*adverbial expression*) dengan makna negatif diletakkan di awal kalimat. Yang termasuk *negative expressions* di antaranya adalah *no, not, hardly, seldom, rarely, barely, never, few, little, neither, nor, no sooner, scarce*.

- *No sooner was he back at home than he realized his mistake.*
Tidak lama setelah dia kembali ke rumah, dia menyadari kesalahannya.
- *Not only did Budi lose all his money, but he also came close to losing his live.*
Budi tidak hanya kehilangan semua uangnya, tetapi dia juga hampir kehilangan nyawa.
- *Hardly had I came when a quarrel happened.*
Saya baru saja datang ketika pertengkaran terjadi.
- *Seldom had I seen such a remarkable creature.*
Jarang sekali saya melihat makhluk yang luar biasa seperti itu.
- *Rarely could he have been faced with so difficult a choice.*
Jarang sekali dia dihadapkan pada pilihan yang begitu sulit.
- *Never have I felt better.*
Tidak pernah saya merasa lebih baik.

6. Setelah ekspresi *adverbial* dimulai dengan *only*

Inversion digunakan apabila kata *only* ditempatkan di awal kalimat.

- *Only after three months did he begins to see the results of his work.*
Hanya setelah tiga bulan dia mulai melihat hasil pekerjaannya.
- *Only then did I understand what Andy meant.*
Baru saat itulah saya mengerti apa yang Andy maksud.
- *Only in a few areas does the whole of the communities enjoy a reasonable stand, of living.*
Hanya di beberapa daerah saja seluruh masyarakat menikmati kedudukan yang layak, hidup.

7. Dalam kalimat *exclamations*

Inversion digunakan untuk kalimat seru (*exclamation*).

- *How beautiful are the flowers!*
Betapa indahnyanya bunga itu!
- *What a peaceful place is Selagik!*
Alangkah damai nya tempat Selagik!
- *Isn't it cold!*
Bukankah itu dingin!
- *Is he fed up!*
Apakah dia muak!

8. Setelah *adverbial expressions of place*

Apabila ungkapan keterangan tempat (*adverb*) diletakkan di awal kalimat, kita harus menggunakan bentuk *inversion*. Dalam pola ini, keseluruhan kata kerja ditempatkan sebelum subyek.

- *Under the table was lying a half-conscious young woman.*
Di bawah meja tergeletak seorang wanita yang setengah sadar.
- *Round the carrier walked a fat man.*
Di sekeliling pengangkut berjalan seorang laki-laki gemuk.
- *On the bed lay a handsome young boy.*
Di tempat tidur berbaring seorang pria muda tampan.

Struktur ini berlaku juga untuk kata *here*, *there*.

- *Here comes Freddy!*
Ini Freddy datang!
- *There goes the car!*
Itu mobil sudah berangkat!

Catatan:

Jika subyeknya dalam bentuk *pronoun*, *inversion* tidak digunakan, misalnya:

- *Here Joni comes!*
Ini Joni datang!

9. Digunakan untuk *Verbs of reporting*

Inversion digunakan pada kata kerja seperti *say*, *ask*, dan *suggest* setelah kalimat langsung.

- *"What do you mean?" asked Ozi/said Ozi.*
"Maksud kamu apa?" tanya Ozi.
- *"I've had enough," Ozi said/said Ozi.*
"Sudah cukup," kata Ozi.
- *"Lets go," suggested Ozi/Ozi suggested.*
"Ayo pergi," usul Ozi.

Catatan:

Jika subyeknya dalam bentuk *pronoun*, *inversion* tidak digunakan, misalnya:

- *"What do you mean?" he asked.*
"Maksud kamu apa?" Dia bertanya.
- *"You are," I answered.*
"Kamu," saya jawab.

BAB 89

IMPERATIVE AND INTERROGATIVE SENTENCES

(Kalimat Bentuk Perintah dan Tanya)

A. Imperative Sentence

1. Command

Command adalah bagian dari *imperative sentence* yang merupakan bentuk kalimat perintah.

Command mempunyai dua jenis:

- a. Suruhan
- b. Larangan.

Berikut akan dijelaskan kedua jenis ini sebagai berikut:

a. Suruhan

Kalimat suruhan digunakan jika kita menginginkan seseorang melakukan sesuatu. Dalam menggunakan kalimat suruhan, ada ketentuan yang harus diperhatikan:

- 1) Jika yang disuruhkan merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan maka harus dinyatakan dalam bentuk kata kerja bentuk 1 (*verb 1*).
- 2) Jika yang disuruhkan bukan merupakan kegiatan/tindakan-biasanya berupa kata sifat (*adjective*) atau kata keterangan (*adverb*), maka sebelum kata yang disuruhkan ditambahkan kata "be".

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Kegiatan/tindakan:

- Stand up!
Berdirilah!
- Sit down!
Duduklah!
- Stay here!
Tinggalah di sini!
- Love him!
Cintailah dia!
- Go!
Pergilah!

Bukan tindakan/kegiatan

- Be the best!
Jadilah yang terbaik!
- Be careful!
Hati-hatilah!
- Be there!
Ke sanalah!
- Be on time!
Tepat waktulah!
- Be there!
Ke sanalah!

b. Larangan

Kalimat larangan biasanya diawali dengan kata *jangan*, yang digunakan jika kita menginginkan seseorang tidak melakukan sesuatu. Dalam menggunakan kalimat *larangan*, jika yang dilarangkan adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan, maka harus dinyatakan dalam kata kerja bentuk 1 (*verb 1*) dan diawali kata *don't*, dan jika yang dilarangkan bukan merupakan kegiatan/tindakan biasanya berupa kata sifat (*adjective*) atau kata keterangan (*adverb*) maka sebelum kata yang dilarangkan ditambahkan kata "*be*" yang diawali kata *don't* di mukanya.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Kegiatan/tindakan:

- Don't stand up!
Jangan berdiri!
- Don't sit down!
Jangan duduk!
- Don't stay here!
Jangan tinggal di sini!
- Don't love her!
Jangan cintai dia!
- Don't go!
Jangan pergi!

Bukan tindakan/kegiatan

- Don't be lazy!
Jangan malas!
- Don't be careless!
Jangan ceroboh!
- Don't be here!
Jangan di sini!
- Don't be on time!
Jangan tepat waktu!

- Don't be the worst!
Jangan jadi yang terburuk!

Ungkapan "dilarang" dinyatakan dengan *No + noun/verb-ing*.

- No spitting!
Dilarang berludah!
- No passing!
Dilarang melintas!
- No parking here!
Dilarang parkir di sini!
- No smoking!
Dilarang merokok!
- No entrance!
Dilarang masuk!

Ungkapan larangan dengan pernyataan *jangankan sekali-kali ...* atau *jangankan pernah...* dinyatakan dengan *Never + Verb-I/be*.

- Never touch me.
Jangan sekali-kali kau sentuh saya.
- Never go back there anymore.
Jangan sekali-kali kembali lagi ke sana.
- Never hope anything from him.
Jangan pernah mengharapkan sesuatu dari dia.

2. Request

Request adalah permohonan dalam bentuk perintah yang diperhalus yang biasanya memunculkan kata seperti di bawah ini:

- Please
tolong ... !/silahkan!...

Berbeda dengan kalimat *command*, kalimat *request* tidak digunakan untuk menghardik, membentak atau memarahi. Pola kalimat *request* dibentuk dengan menambahkan kata *please* pada pola *command*. Penambahan kata *please* bisa di muka ataupun di akhir ungkapan.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Kegiatan/tindakan:

- Please love them!/ Love them, please!
Tolong cintailah mereka!
- Please go!/Go, please!
Tolong pergilah!/Silahkan pergi!
- Please stay there!/Stay there, please!
Tolong tinggalah di sana! Silahkan tinggal di sana!
- Please stand up!/Stand up, please!
Tolong berdiri!
- Please sit down!/Sit down, please!
Tolong duduklah!
- Please don't go!/ Don't go, please!
Tolong jangan pergi!

- Please don't stay there!/Don't stay there, please!
Tolong jangan tinggal di sana!
- Please don't love him!/Don't love him, please!
Tolong jangan cintai dia!
- Please don't sit down!/Don't sit down, please!
Tolong jangan duduk!

Bukan tindakan/kegiatan:

- Please don't be late!/Don't be late, please!
Tolong jangan terlambat!
- Please be here!/Be here, please!
Tolong/Silahkan di sini!
- Please be careful!/Be careful, please
Tolong hati-hatilah!
- Please be on time!/Be on time, please!
Tolong tepat waktulah!
- Please don't be the worst!/Don't be the worst, please!
Tolong jangan jadi yang terburuk!
- Please be the best!/Be the best, please!
Tolong jadilah yang terbaik!

3. **Polite Request**

Polite request adalah permohonan dengan tindak kesopanan berbahasa yang bentuk permohonannya memunculkan ungkapan-ungkapan seperti di bawah ini:

- Can you ..., please? Can you please ...?
 Could you ..., please? Could you please ...?
 Dapatkah ...?/Bisakah ...?
- Will you ..., please? Will you please ...?
 Won't you ..., please? Won't you please ...?
 Maukah ...?
- Would you ..., please? I Would you please...?
 Wouldn't you ..., please? I Wouldn't you please...?
 Sudikah ...?
- Would you like to ..., please?
 Berkenankah ...?
- Would you mind, please?
 Keberatankah ...?

Penggunaan ungkapan-ungkapan *polite request* dalam kalimat dengan menggunakan *verb* atau *to be*, kecuali khusus ungkapan "Would you mind ..., please?," kata kerja yang digunakan harus dalam bentuk *v-ing* dan atau *being*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Will you sing, please? / Will you please sing?
- Won 't you sing, please? / Won 't you please sing?
Maukah Anda bernyanyi?
- Can you sing, please? / Can you please sing?
- Could you sing, please? / Could you please sing?
Bisakah Anda bernyanyi?
- Would you sing, please? / Would you please sing?
- Wouldn 't you sing, please? / Wouldn 't you please sing?
Sudikah Anda bernyanyi?
- Would you like to sing, please?
Berkenankah Anda bernyanyi?
- Would you mind running, please?
Keberatankah Anda berlari?
- Would you mind not running, please?
Keberatankan Anda untuk tidak berlari?
- Will you be quiet, please? / Will you please be quiet?
- Won't you be quiet, please? / Won 't you please be quiet?
Maukah Anda diam?
- Could you be quiet, please? / Could you please be quiet?
- Can you be quiet, please? / Can you please be quiet?
Bisakah Anda diam?
- Would you be quiet, please? / Would you please be quiet?
- Wouldn 't you be quiet, please? / Wouldn 't you please be quiet?
Sudikah Anda diam?
- Would you like to be quiet, please?
Berkenanlah Anda untuk diam?
- Would you mind being quiet, please?
Keberatankah Anda untuk diam?
- Would you mind not being there, please?
Keberatankah Anda untuk tidak di sana?

B. Interrogative Sentence

Kalimat pertanyaan lazimnya dibentuk dengan menempatkan *auxiliary* sebelum subyek. *Auxiliary* adalah kata kerja bantu yang digunakan bersama kata yang lain untuk membantu kata kerja utama seperti *come, go, take* etc dan membentuk frase kata kerja seperti *shall be going, might come, dan would take*.

Ada dua jenis *auxiliary*:

1. *Primary auxiliary*: Kata kerja bantu utama/primer.
 - a. **Be**: *Am, is, are, was, were, isn't, being, been.*
 - b. **Have**: *Has, have, had, haven't.*
 - c. **Do**: *Do, does, didn't.*

2. *Modal auxiliary*: Kata kerja bantu modus.
 - a. Bentuk positif: *Can, could, may, might, shall, should, will, would, must, used to, dare, ought, need.*
 - b. Bentuk negatif: *Can not, can't, could not, couldn't, may not, shall not, shan't, will not, would not, won't, must not, musn't, used not to, dare not, daren't, ought not to, oughtn't to, need not, needn't.*

Rumus:

Auxiliary + S

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- She is here.
Dia di sini.
Is he here? (Interrogative sentence)

Apakah dia di sini?
- They were sleeping when their father came home.
Mereka sedang tidur ketika bapak mereka pulang.
Were they sleeping when their father came home? (Interrogative sentence)

Apakah mereka sedang tidur ketika bapaknya pulang?
- He speaks English fluently.
Dia berbicara bahasa Inggris dengan fasih.
Does he speak English fluently? (Interrogative sentence)

Apakah dia berbicara bahasa Inggris dengan fasih?
- He came here yesterday.
Dia datang ke sini kemarin.
Did he come here yesterday? (Interrogative sentence)

Apakah dia datang ke sini kemarin?
- He may read the book.
Dia boleh membaca buku itu?
May he read the book? (Interrogative sentence)

Apakah dia boleh membaca buku itu?
- They have bought some books.
Mereka telah membeli beberapa buku.
Have they bought some books? (Interrogative sentence)

Apakah mereka telah membeli beberapa buku?

Yang termasuk bagian dari *interrogative sentence* juga adalah *question words*. Namun yang akan dibahas terkait dengan hal ini adalah mengenai *types of question words*. Sebelum kita bahas mengenai *types of question words*, ada baiknya kita tahu dulu definisi *question word* itu sendiri. *Question word* adalah kata tanya yang ketika digunakan dalam sebuah kalimat merupakan kalimat pertanyaan (*interrogative sentences*) yang dimulai dengan kata tanya.

Types of Question Words:

Question words terdiri dari beberapa jenis:

1. *Who* merupakan kata tanya yang digunakan untuk menanyakan orang baik sebagai *subyek* maupun *obyek* dalam kalimat.
 - a. Menanyakan orang sebagai *subyek*.
 - Who wait for Tomi?
Siapakah menunggu Tomi?
 - b. Menanyakan orang sebagai *obyek*.
 - Who does Solfani wait for?
Siapakah yang Solfani tunggu?
2. *Whom* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan orang sebagai *obyek*.
 - Whom does Farhan wait for?
Siapakah yang Farhan tunggu?
3. *Whose* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kepunyaan. *Whose* merupakan bentuk kepunyaan dari *who*. *Whose* biasanya diikuti kata benda (*noun*).
 - Whose book is this?
Buku siapakah ini?
4. *What* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu atau benda/barang/hal:
 - What do you watch?
Apakah yang kamu tonton?
5. *Why* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sebab.
 - Why are you angry?
Mengapa kamu marah?
6. *When* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kapan waktu terjadinya suatu peristiwa atau pekerjaan.
 - When did you buy this bag?
Kapan kamu beli tas ini?
7. *Where* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan:
 - a. Tempat tujuan.
 - Where do you go?
Kemanakah kamu pergi?

b. Tempat kejadian atau tempat orang/benda berada.

- Where is your car?
Di mana mobilmu?

8. *How* adalah kata tanya yang digunakan untuk menanyakan keadaan. *How* juga bermakna apa khabar, berapa, dan naik apa.

a. Menanyakan keadaan.

- How was the situation in Mataram?
Baaimana situasi di Mataram?

b. Apa khabar.

- How are you?
Bagaimana khabar/apa khabar?

c. Berapa (berapa tinggi, dsb).

- How tall is Aziz?
Berapa tinggi (badan) Aziz?

d. Naik apa.

- How do you go to Lombok?
Naik apa kalian ke Lombok?

Embedded Question: .

Embedded question adalah suatu bentuk pertanyaan yang disisipkan pada kalimat atau pertanyaan lainnya yang mempunyai pola selalu dalam bentuk pernyataan (*affirmative*).

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Where will the party take place? (Question)

Di mana pesta akan berlangsung?

- Muhayatman asks where the party will take place.

(Embedded
Question)

Muhayatman bertanya di mana pesta akan berlangsung.

- Why did the car park at the wrong place?

(Question)

Mengapa parkir mobil di tempat yang salah?

- I ask why the car parked at the wrong place.

(Embedded
Question)

Saya bertanya mengapa kaleng parkir di tempat yang salah.

- Where did Widia go?

(Question)

Kemana perginya Widia.

- Do you know where Widia went?

(Embedded
Question)

Apakah Anda tahu ke mana Roni pergi?

- What time is it?

(Question)

Jam berapa?

- Can you tell us what time it is.

(Embedded
Question)

Bisakah Anda memberi tahu kami jam berapa sekarang.

BAB 90

NOUN, ADJECTIVE, AND ADVERB CLAUSES

((Anak) Kalimat Kata Benda, Kata Sifat, dan Kata Keterangan)

Sebelum kita membahas *noun clause*, *adjective clause*, dan *adverb clause* secara khusus, ada baiknya kita bahas terlebih dahulu apa itu *clause*.

Clause adalah anak kalimat atau susunan kalimat yang mempunyai subyek dan predikat.

Ada dua jenis *clause*:

A. *Independent clause* adalah induk kalimat atau struktur kalimat yang dapat berdiri sendiri, misalnya:

- *I meet a woman who is very kind to my family.*
Saya bertemu seorang wanita yang sangat baik pada keluarga saya.

Yang bercetak miring "*I meet a woman*" adalah *independent clause*.

B. *Defendent clause* adalah anak kalimat atau bagian dari kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, misalnya:

- *The man who lives next to us comes from Mataram.*
Pria yang tinggal di sebelah kami berasal dari Mataram.

Yang bercetak miring "*who lives next to us*" adalah *dependent clause*.

Defendent clause dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Noun clause*: Anak kalimat sebagai kata benda.
2. *Adjective clause*: Anak kalimat sebagai kata sifat.
3. *Adverb clause*: Anak kalimat sebagai kata keterangan.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut ketiga *defendent clause* ini:

1. Noun Clause: Anak kalimat sebagai kata benda.

Noun clause adalah anak kalimat yang berfungsi sebagai kata benda yang dapat sebagai subyek, obyek atau pelengkap dalam kalimat.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- I know what she is watching.
Saya tahu apa yang sedang dia tonton.
- He knows when I shall arrive.
Dia tahu kapan saya akan tiba
- I know where they will go.
Saya tahu kemana mereka akan pergi.
- We know why you come late.
Kami tahu mengapa kamu datang terlambat.
- They know how many books she has.
Mereka tahu berapa banyak buku yang dia punya.
- We know which of those books he likes.
Kami tahu mana dari buku-buku itu yang dia sukai.

Catatan:

Dari contoh-contoh di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Kalimat-kalimat sebelah kiri adalah *induk kalimat*, sedangkan yang sebelah kanan adalah *anak kalimat (clause)*, misalnya:
I know what you want to do.
Saya tahu apa yang ingin kamu lakukan.
Induk kalimat: I know.
Anak kalimat: Saya tahu.
What you want to do.
Apa yang ingin kamu lakukan.
- b. Obyek dari induk kalimat ternyata *obyeknya* tidak hanya berupa sepatah kata benda saja, tetapi berupa *anak kalimat (clause)*.
Clause ini dipakai sebagai *pengganti kata benda/nouns* dan karena itulah disebut *noun clause*.
- c. *Noun clause* didahului oleh kata-kata: *What, when, where, why, how, which*; juga *who, whom* dan *whose*.

Ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan juga mengenai *noun clause*:

Pertama:

Susunan *noun clause*:

Harus diingat bahwa susunan *noun clause* tidak memakai *bentuk tanya (interrogative)* meskipun *noun clause* itu didahului oleh kata-kata *what, when, where* dan sebagainya.

- Do you know what he is doing? (bukan; what is he doing).
Apakah kamu tahu apa yang sedang dia lakukan?
- I don't know what he is doing.
Saya tidak tahu apa yang sedang dia lakukan.

Perhatikan:

Do you know
he doing?)

Apakah kamu tahu

what he is doing?

(bukan; what is

apa yang sedang dia lakukan?



Noun clause

Bandingkan susunan kalimat-kalimat *a* dengan susunan *noun clause* dalam kalimat-kalimat *b* berikut ini:

- a. "what is he doing?" (Bukan; *noun clause*)
"apa yang sedang dia lakukan?"
- b. Do you know what he is doing? (*Noun clause*)
Apakah kamu tahu apa yang sedang dia lakukan?

Kedua:

That + noun clause

Jika *noun clause* itu merupakan *statement* (pertanyaan), baik positif maupun negatif, maka *that* dapat dipakai untuk mengawali *noun clause* tersebut.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Ozi says that Apriani is ill.
Ozi mengatakan bahwa Apriani sakit.
- Ozi knows that Apriani is not a teacher.
Ozi tahu bahwa Apriani bukan seorang guru.

Perhatikan pula kalimat-kalimat berikut:

Kalimat-kalimat *a* adalah *kalimat langsung*, sedangkan kalimat-kalimat *b* adalah *kalimat tak langsung*.

Kalimat 1:

- a. Ozi says, "Apriani is ill."
Ozi mengatakan "Apriani sakit."
- b. Ozi says that Apriani is ill.
Ozi mengatakan bahwa Apriani sakit.

Kalimat 2:

- a. Ozi says, "Apriani is not a teacher."
Ozi mengatakan "Apriani bukan seorang guru."
- b. Ozi says that Apriani is not a teacher.
Ozi mengatakan bahwa Apriani bukan seorang guru.

Catatan:

1. Perlu diingat bahwa kata *that* yang mengawali *noun clause* sebenarnya *dapat/boleh dihilangkan*. Dalam hal ini pemakaian *that* bukan suatu keharusan.

Contoh:

Ozi says *that* Apriani is ill.
Ozi mengatakan *bahwa* Apriani sakit.
Ozi says Apriani is ill.
Ozi mengatakan Apriani sakit.

2. Jangan lupa bahwa *tense* (bentuk waktu kata kerja) dalam *noun clause* perlu disesuaikan/diubah jika induk kalimatnya memakai bentuk *past tense*.

Perhatikan contoh berikut:

He said, "Apriani is ill." (pernyataan langsung)
Dia berkata, "Apriani sakit."
He said that Apriani was ill (pernyataan tidak langsung)
Dia berkata bahwa Apriani sakit.

He said, "Apriani will study English."
Dia berkata, "Apriani akan belajar bahasa Inggris."
He said that Susi would study English.
Dia berkata bahwa Apriani akan belajar bahasa Inggris.

He said, "Apriani has written a letter."
Dia berkata, "Apriani telah menulis sepucuk surat."
He said that Apriani had written a letter.
Dia berkata bahwa Apriani telah menulis sepucuk surat.

He said, "Apriani wants to buy an umbrella."
Dia berkata, "Apriani ingin membeli sebuah payung."
He said that Apriani wanted to buy an umbrella.
Dia berkata bahwa Apriani ingin membeli sebuah payung.

Catatan;

Tense (bentuk waktu kata kerja) dalam *noun clause* adalah tetap (tidak berubah) jika induk kalimatnya memakai bentuk *present tense*, *present future* dan *present perfect*.

Contoh:

Pernyataan langsung: 'Susi is ill'.

Present tense:

- He says that Apriani is ill.
Dia mengatakan bahwa Apriani sakit.

Present future:

- He will tell me that Apriani is ill.
Dia mengatakan kepada saya bahwa Apriani sakit.

Present perfect:

- He has just told me that Apriani is ill.
Dia telah mengatakan kepada saya bahwa Apriani sakit.

Ketiga:

Adjective + that noun clause:

Noun clause yang mengikuti/terletak sesudah *adjective* (kata sifat), terutama *adjective* yang mengekspresikan *perasaan*, seperti:

<i>Afraid</i>	takut, khawatir
<i>Astonished</i>	heran
<i>Delighted</i>	sangat gembira
<i>Eager</i>	ingin sekali
<i>Glad</i>	senang, gembira
<i>Happy</i>	gembira, bahagia
<i>Horried</i>	terkejut
<i>Pleased</i>	senang, puas
<i>Sad</i>	sedih
<i>Sorry</i>	menyesal
<i>Surprised</i>	heran
Dan lain-lain	

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- Peter is afraid that he'll lose his bike.
Peter takut dia kehilangan sepedanya.
- Peter isn't afraid that he'll lose his bike.
Peter tidak takut dia kehilangan sepedanya.
- Is Peter afraid that he'll lose his bike?
Apakah Peter takut dia kehilangan sepedanya?

2. *Adjective clause*: Anak kalimat sebagai kata sifat.

Adjective clause adalah anak kalimat yang berfungsi sebagai kata sifat dan menjelaskan atau memberikan informasi tentang kata benda atau kata ganti.

Jika *clause* itu menjadi keterangan *kata benda* (*nouns*) dan *kata ganti* (*pronouns*) disebut *adjective clause*. Dengan demikian *adjective clause* adalah *clause* yang dipakai sebagai *adjective* atau *clause* pengganti *adjective* (anak kalimat pengganti kata sifat).

Contoh 1:

- He has read the book you just mentioned.
Dia telah membaca buku yang baru saja kau sebutkan.

Keterangan:

a. Kalimat di atas terdiri dari:

Induk kalimat: He has read the book.
Dia telah membaca buku.

Anak kalimat: you just mentioned.
yang baru saja kamu sebutkan.

b. *Clause* (anak kalimat) you just mentioned menjadi keterangan dari kata benda *the novel*, dan disebut *adjective clause*.

Contoh 2:

- *The lesson you are learning* is very easy.
Pelajaran yang sedang kau pelajari itu sangat mudah.

Keterangan:

a. Kalimat di atas terdiri dari:

Induk kalimat: *The lesson* is very easy.
Pelajaran itu sangat mudah.

Anak kalimat: you are learning.
yang sedang kau pelajari.

b. *Clause* (anak kalimat) you are learning menjadi keterangan kata benda *the lesson*, dan disebut *adjective clause*.

Selanjutnya akan diuraikan *adjective clause* dengan kata penghubung:

1. *Who* dan *that/which* (sebagai *subject*)
2. *Whom, who, what* dan *which* (sebagai *object*)

1. *Who* dan *that/which* (sebagai *subject*)

Adjective clause dengan kata penghubung *who* dan *that/which* sebagai *subject*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh 1:

- *The girl* is called Ranty.
Gadis itu bernama Ranty.
- *She* gave me a pencil. (She=subject)
Dia memberi saya sebuah pensil.

Dua buah kalimat tersebut dapat digabungkan menjadi satu dengan cara:

- a. *Subject* kalimat kedua, yaitu *she*, diganti *who*.
- b. Setelah itu letakkan kalimat kedua di belakang *the girl*.

- *The girl who gave me a pencil is called Ranty.*
Gadis yang memberi saya sebuah pensil itu bernama Ranty.

Contoh 2:

- *I knows the girl.*
Saya tahu gadis itu.
- *She helped me yesterday* (She=subject)
Dia membantu saya kemarin.

Dua buah kalimat tersebut dapat digabungkan menjadi satu dengan cara:

- *I know the girl who helped me yesterday.*
Saya tahu gadis yang membantu saya kemarin.

Harus diketahui bahwa *who* hanya digunakan untuk *orang*. Sedangkan untuk *benda* dan *binatang* dipergunakan *that/which*.

Beberapa contoh di bawah ini:

- *The girl is my sister.*
Gadis itu saudara perempuan saya.
She is in the kitchen.
Dia berada di dapur.
The girl who is in the kitchen is my sister.
Gadis yang berada di dapur itu adalah saudara perempuanku.
 - *I saw the monkey.*
Saya melihat monyet.
It lives in the forest.
Ia hidup di hutan.
I saw the monkey that lives in the forest.
Saya melihat monyet yang hidup di hutan.
2. *Whom, who, what dan which* (sebagai *object*)
Adjective clause dengan kata penghubung *whom, that, dan which* sebagai *object*.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Contoh 1:

- *The boy is my friend.*
Anak itu adalah temanku.
You invited him last week. (him=object)
Kamu undang dia minggu yang lalu.
The boy whom you invited last week is my friend.
The boy that you invited last week is my friend.
Anak yang kamu undang minggu yang lalu adalah temanku.

Contoh 2:

- I have read the book.
Saya telah membaca buku itu.
You just mentioned *it*. (it=object)
Kamu baru saja telah menyebutnya.
I have read *the book that* you just mentioned.
I have read *the book which* you just mentioned
Saya telah membaca buku yang baru saja kamu sebutkan.

Whom, that, dan which dalam beberapa contoh di atas menjadi *object* anak kalimat. Harus diingat bahwa:

1. *Whom* hanya untuk *orang*
2. *Which* hanya untuk *benda/binatang*
3. *That* dapat untuk *orang dan benda/binatang*

Catatan:

Whom, that, dan which sebagai *object* dari anak kalimat sering *dihilangkan*.

Perhatikan contoh-contoh ini:

1. The boy _____ you invited last week is my friend.
Anak yang kamu undang minggu yang lalu adalah temanku.
2. I have read the book _____ you just mentioned.
Saya telah membaca buku yang baru saja kamu sebutkan.
3. I carry the book _____ you lent me last night.
Saya membawa buku yang kamu pinjami saya tadi malam.

3. Adverb clause: Anak kalimat sebagai kata sifat.

Adverb clause adalah anak kalimat yang berfungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan dalam kalimat.

Perhatikan contoh di bawah ini:

- He always reads books wherever he goes.
Dia selalu membaca buku kemanapun dia pergi.

Adverb clause dapat berupa:

1. Keterangan tentang waktu (*time*) dengan mempergunakan kata penghubung:

<i>Whenever</i>	: Sewaktu-waktu, kapan saja
<i>When</i>	: Ketika
<i>While</i>	: Sementara, selagi, ketika
<i>Before</i>	: Sebelum
<i>After</i>	: Sesudah
<i>Until</i>	: Sampai
<i>Since</i>	: Sejak

As long as : Selama
As soon as : Segera setelah

Beberapa contoh di bawah ini:

Read the book *as long as* you like.

Bacalah buku itu selama kau menghendaki.

It's just a month *since* he left.

Baru satu bulan berlalu sejak ia berangkat.

Tell us *as soon as* you know when you 're going.

Katakana kepada kami segera setelah kamu tahu kapan kamu pergi.

2. Keterangan tentang tempat (*place*) dengan mempergunakan kata penghubung:

Where : Di mana

Wherever : Ke/di mana

Contoh:

He stood *where* everyone would see him.

Dia berdiri di mana tiap orang dapat melihatnya.

Wherever he goes, he 'll be welcome.

Ke mana pun dia pergi, dia akan diterima dengan ramah tamah.

3. Keterangan tentang sebab/alasan (*cause/reason*) dengan mempergunakan kata penghubung:

Because : Karena

Contoh:

I did not come *because* I was ill.

Saya tidak datang karena saya sakit.

4. Keterangan tentang syarat atau keadaan (*condition*) dengan mempergunakan kata penghubung:

If : Jika

Perhatikan contoh-contoh ini:

He'll do it *if* he is allowed.

Dia akan melakukannya jika dia tidak diijinkan.

If you come, I'll go.

Jika kamu datang, saya akan pergi.

5. Keterangan tentang perbedaan (*contrast*) dengan kata penghubung:

Even though/although/though : Meskipun

Perhatikan contoh-contoh ini:

Even though/although/though it was raining we came on time.

Meskipun hujan kami datang tepat pada waktunya.

She did not succeed *eventhough/although/though* she worked very hard.

Dia tidak berhasil meskipun dia sangat giat bekerja.



BAB 91

SHORTED FORMS OF ADJECTIVE, ADVERBIAL CLAUSES, AND OBJECT COMPLEMENT

(Bentuk Pendek Klausa Adjektival . Klausa Adverbial. dan Komplemen Obyek dari Verba Perseptif)

Pada bab ini akan dibahas mengenai *shorted forms of adjective clauses and adverbial clauses* yakni bentuk pendek klausa kata sifat, klausa keterangan, dan pelengkap obyek kata kerja perseptif. Ada dua hal utama yang akan dibahas yakni:

1. Mempersingkat kalimat (*shortening clause with the use of participle*).
2. Menormalkan bentuk *participle* dari pola *shortened clause (lengthening a phase with the use of participle into a clause)* yang berkaitan dengan *adjective clauses and adverbial clauses*.

Berikut kedua hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempersingkat kalimat (*shortening clause with the use of participle*)

a. *Adjective Clause*

Kata *who* dan *which* yang diikuti fungsi *verb* (predikat) dapat disederhanakan dengan menghilangkan kata *who/which*, kemudian fungsi *verb* yang mengikutinya diubah ke dalam bentuk *present participle (verb-ing)* jika berpengertian aktif, dan ke dalam *passive participle (verb-3)* jika berpengertian pasif.

- The door *which was bought* by me has not been painted yet.
Pintu yang saya beli belum dicat.
(*Which was bought* dihilangkan)
The door bought by me has not been painted yet.
Pintu yang saya beli belum dicat.
- The student *who presented* a paper is Ozan.
Siswa yang mempresentasikan makalah adalah Ozan.
(*Who presented* dihilangkan)
The student presenting a paper is Ozan.
Siswa yang mempresentasikan makalah adalah Ozan.

b. Adverb Clause

Jika subyek yang ada pada *adverbial clause* (kalimat yang mendapat awalan konjungsi) sama dengan subjek pada induk kalimatnya, maka anak kalimat dapat kita sederhanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Untuk bentuk aktif: Menghilangkan subyek pada anak kalimat, lalu mengubah predikatnya dalam bentuk *present participle* (verb-ing).
- Because *he is* handsome, Ghifari attracts many girls.
Karena dia tampan, Ghifari menarik banyak gadis.
Because being handsome, Ghifari attracts many girls.
Karena tampan, Ghifari menarik banyak gadis.
 - While *I was* waiting for the taxi, Ozi watched television.
Ketika saya sedang menunggu taksi, Ozi menonton televisi.
While waiting for the taxi, Ozi watched television.
Sambil menunggu taksi, Ozi menonton televisi.
 - As *Randy needed* the money to pay the taxi fare, he realized he had lost his wallet.
Ketika Randy membutuhkan uang untuk membayar ongkos taksi, dia menyadari bahwa dia telah kehilangan dompetnya.
As needing the money to pay the taxi fare, he realized he had lost his wallet.
Karena membutuhkan uang untuk membayar ongkos taksi, dia menyadari bahwa dia telah kehilangan dompetnya.
- b) Untuk bentuk aktif: Menghilangkan subyek dengan konjungsinya, lalu mengubah predikatnya dalam bentuk *present participle* (verb-ing).
- *Because he is* handsome, Ghifari attracts many girls.
Karena dia tampan, Ghifari menarik banyak gadis.
Being handsome, Ghifari attracts many girls.
Menjadi tampan, Ghifari menarik banyak gadis.
 - *While I was* waiting for the taxi, Ozi watched television.
Ketika saya sedang menunggu taksi, Ozi menonton televisi.
Waiting for the taxi, Ozi watched television.
Menunggu taksi, Ozi menonton televisi.
 - *As Randy needed* the money to pay the taxi fare, he realized he had lost his wallet.
Ketika Randy membutuhkan uang untuk membayar ongkos taksi, dia menyadari bahwa dia telah kehilangan dompetnya.
Needing the money to pay the taxi fare, he realized he had lost his wallet.
Membutuhkan uang untuk membayar ongkos taksi, dia menyadari bahwa dia telah kehilangan dompetnya.

- c) Untuk bentuk pasif: Menghilangkan subyek pada anak kalimat, lalu mengubah predikatnya dalam bentuk *being + past participle (verb-3)*.
- Because I was sent for student conference, I was proud of myself.
Karena saya dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
 Because being sent for student exchange, I was proud of myself.
Karena dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
- d) Untuk bentuk pasif: Meghilangkan subyek dengan konjungsinya, lalu mengubah predikatnya dalam bentuk *being + past participle (verb-3)*.
- Because I was sent for student conference, I was proud of myself.*
Karena saya dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
 Being sent for student exchange, I was proud of myself.
Karena dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
- e) Untuk bentuk pasif: Menghilangkan subyek pada anak kalimat, lalu mengubah predikatnya dalam bentuk *past participle (verb-3)*.
- When I was sent for student exchange, I was proud of myself.*
Ketika saya dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
 When sent for student exchange, I was proud of myself.
Ketika dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
- f) Untuk bentuk pasif: Menghilangkan subyek dengan konjungsinya, lalu mengubah predikat dalam bentuk *past participle (verb-3)*.
- As I was sent for student exchange, I was proud of myself.*
Ketika saya dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
 Sent for student exchange, I was proud of myself.
Dikirim untuk pertukaran pelajar, saya bangga pada diri saya sendiri.
- g) Untuk bentuk *perfect*: Menghilangkan subyek pada anak kalimat, lalu mengubah *auxiliary (have, has, had)* ke dalam bentuk *present participle: Having*.
- After they had come to an agreement, they signed the Memorandum of Understanding.
Setelah mereka mencapai kesepakatan, mereka menandatangani Nota Kesepahaman.

After having come to an agreement, they signed the Memorandum of Understanding.

Setelah mencapai kesepakatan, mereka menandatangani Nota Kesepahaman.

- h) Untuk bentuk *perfect*: Menghilangkan subyek dengan konjungsinya, lalu mengubah *auxiliary* (*have/has/had*) ke dalam bentuk *present participle*: *having*.

- After they had come to an agreement, they signed the Memorandum of Understanding.

Setelah mereka mencapai kesepakatan, mereka menandatangani Nota Kesepahaman.

Having come to an agreement, they signed the Memorandum of Understanding.

Setelah mencapai kesepakatan, mereka menandatangani Nota Kesepahaman.

Catatan:

Ada beberapa konjungsi yang biasa dihilangkan:

1. Yang berpengertian karena: *Because, as, since*
2. Yang berpengertian ketika: *When, while*
3. Yang berpengertian setelah: *After*

Konjungsi *although/eventhough/though* dan *before* biasanya tidak dihapuskan, tetapi yang dihapuskan hanya unsur subyeknya saja.

- Although Indra loves his girlfriend so much, he often ignore her.

Meskipun Indra sangat mencintai pacarnya, dia sering mengabaikannya.

Although loving his girlfriend so much, he often ignore her.

Meskipun sangat mencintai pacarnya, dia sering mengabaikannya.

c. Object Complement of Perceptive Verbs

Apabila dua kalimat (*independent clause*) dijumpai dimana kalimat pertama menggunakan *verb* yang berkaitan dengan panca indra (*perceptive verbs*) seperti *feel, smell, taste, hear, listen to, see, watch, observe, notice, find, keep, catch, and leave*, dan kalimat kedua mempunyai subyek yang merujuk pada obyek pada kalimat pertama atau sama dengan obyek pada kalimat pertama, maka kalimat-kalimat seperti ini dapat disederhanakan dengan menghilangkan unsur subyek pada kalimat kedua dan mengubah predikatnya ke dalam bentuk *active participle*.

- I observed my house. It was painted by Azis.

Saya mengamati rumah saya. Itu dicat oleh Azis.

I observed my house being painted by Azis.

Saya mengamati rumah saya dicat oleh Azis.

- They found the ball. It was rolling on the floor.
Mereka menemukan bola. Itu sedang bergulir di lantai.
They found the ball rolling on the floor.
Mereka menemukan bola bergulir di lantai.
- Andy saw me. I cried for help.
Andy melihatku. Saya menangis minta tolong.
Andy saw me crying for help.
Andy melihat saya menangis minta tolong.

2. Menormalkan bentuk *participle* dari bentuk *shortened clause* (*lengthening a phrase with the use of participle into a clause*).

(Anak) kalimat yang disingkat dapat dinormalkan. Artinya, menormalkan bentuk *participle* dari bentuk *shorted clause*.

- Verb-ing* (*active participle*) sebagai *adverbial clause* terkandung arti “sedang/sementara” (*when/while*), “karena/sebab” (*because/as/since*).
 - Walking along the sidewalk, he met an old woman.
Berjalan di trotoar, ia bertemu dengan seorang wanita tua.
When he was walking along the sidewalk, he met an old woman.
Ketika dia sedang berjalan di trotoar, dia bertemu dengan wanita tua.
- Verb-3* (*passive participle*) sebagai *adverbial clause* mempunyai arti “karena/sebab” (*because/as/since*) di-/ter-.
 - Built a store in a strategic place, it has good prospects.
Dibangun toko di tempat yang strategis, ia memiliki prospek yang bagus.
Because it is built a store in a strategic place, it has good prospects.
Karena dibangun toko di tempat yang strategis, ia memiliki prospek yang baik.
- Kata “*being*” sebagai yang mengawali *adverbial clause* memiliki arti karena-*because/ since/ as*.
 - Being ill, my grandmother had her lunch brought to her bed.
Karena sakit, nenek saya membawa makan siangnya ke tempat tidurnya.
Because my grandmother was ill, she had her lunch brought to her bed.
Karena nenek saya sakit, ia membawa makan siangnya ke tempat tidur.
- Rangkaian yang diawali Having + verb-3/been mempunyai arti “setelah” (*after*).
 - Having read a book in the library, I went home.
Setelah membaca buku di perpustakaan, saya pulang.
After I read a book in the library, I went home.
Setelah saya membaca buku di perpustakaan, saya pulang.

- e. *Participle* yang muncul setelah *noun phrase* mempunyai arti “yang”: *Verb-ing* mempunyai pengertian aktif (yang me-), dan *verb-3* berpengertian aktif (yang di-/ter-). Jadi, *participle* dalam bentuk seperti ini jika ditulis panjangnya harus menggunakan *relative pronoun*: *Who* untuk orang, dan *which* untuk selain orang, atau *that* untuk baik orang maupun selain orang.

Dalam hal ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan:

- 1) *Verb-ing* dalam konstruksi seperti ini berasal dari *who/that* + *simple present/simple past present continuous/past continuous*-bentuk *tense* disesuaikan dengan konteks yang ada pada kalimat bersangkutan.
- 2) *Verb-3* dalam konstruksi seperti ini berasal dari *who/that* + *is/am/are/was/were verb-3* bentuk *to be* disesuaikan dengan konteks *tense* yang ada pada kalimat bersangkutan.
 - I living in Narmada is a lecturer.
Saya tinggal di Narmada adalah seorang dosen.
I who/that lives in Narmada is a lecturer.
Saya yang tinggal di Narmada adalah dosen.
 - Abdurrahman Wahid ruling Indonesia for more than two years died in 2009.
Abdurrahman Wahid yang memerintah Indonesia selama lebih dari dua tahun meninggal pada tahun 2009.
Abdurrahman Wahid who/that ruled Indonesia for more than two years died in 2009.
Abdurrahman Wahid yang / yang memerintah Indonesia selama lebih dari dua tahun meninggal pada tahun 2009.
 - The vegetables bought from the local market this morning are still fresh.
Sayuran yang dibeli dari pasar lokal pagi ini masih segar.
The vegetables which/that were bought from the local market this morning are still fresh.
Sayuran yang dibeli dari pasar lokal pagi ini masih segar.

BAB 92

DERIVATION AND MODIFIERS

(Asal (Mula) dan Kata/Frase yang memodifikasi)

Derivation

Derivation adalah pola kata jadian-kata yang berasal dari kata lain atau dari pangkal/dasar, kata kerja/sifat dan sebangsanya. Kata jadian juga disebut kata turunan. Kata turunan adalah kata yang terbentuk sebagai hasil proses afiksasi, reduplikasi, atau penggabungan. Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi, dan interjeksi inilah yang disebut dengan partikel (*particle*). *Particles* yang ditambahkan disebut *affixes*. *Particle* yang ditambahkan diawal kata disebut *prefix*, ditengah disebut *infix*, dan diakhir disebut *suffix*.

Dalam penyusunan kalimat atau frasa, fungsi tertentu harus diisi oleh jenis kata tertentu, apakah kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), ataukah kata keterangan (*adverb*). Pembeda jenis kata yang satu dengan yang lain ditunjukkan oleh akhiran kata bersangkutan (*suffix*).

Perhatikan beberapa contoh dari:

1. Noun-forming.

Akhiran yang membentuk kata benda.

- ary, - aire	= secretary, millionaire
- an, - ian, - ician	= Mohammedan, pedestrian, beautician
- ance, - ence	= distance, importance, absence
- ancy, - ency	= lieutenantancy, currency
- dom	= wisdom, kingdom
- ee	= employee, trainee, testee
- er, - ar, - or	= teacher, liar, tailor
- hood	= manhood, childhood
- ic, ics	= logic, physics
- is	= analysis, crisis
- ism	= criticism, racism

- ist	= artist, industrialist
- ion	= relation, religion
- ment	= enjoyment, government
- ness	= coldness, happiness
- ship	= friendship, leadership
- t, th	= height, length, truth
- ty	= sovereignty, activity

2. Adjective-forming

Akhiran yang membentuk kata sifat

- able, - ible	= laughable, reasonable, edible
- ant, - ent	= distant, present
- ar, - arious	= lunar, luxurious
- al	= mortal, partial
- ern	= northern, southern
- esque	= picturesque, Arabesque
- ful	= beautiful
- ic	= economic, bionic
- ior	= superior
- ish	= childish
- ive	= innovative, creative
- ly	= friendly, womanly
- less	= childless, helpless
- like	= childlike

3. Verb-forming

Akhiran yang membentuk kata kerja.

- ate	= graduate, communicate
- en	= lengthen, widen
- fy	= beautify, clarify, terrify
- ed	= worked, wanted
- ing	= singing, fishing
- ize, - yze	= nationalize, analyze

Awalan yang membentuk kata kerja

- en	= enlarge, endanger

4. Adverb-forming

Akhiran yang membentuk kata keterangan.

- ly	= badly, creatively, beautifully
- ward, wards	= backwards, backwards
- wise	= likewise

Sebagai tali pengingat, berikut rangkuman *suffix* sebagai penanda jenis kata:

Suffix sebagai:

1. Penunjuk kata benda (*noun*):
-ary, -aire, -an, -ian, -ician, -ance, -ence, -ancy, -ency, -dom, -ee, -er, -ar, -or, -hood, -ic, -ics, -is, -ism, -ist, -ion, -ment, -ness, -ship, -t, th, -ty
2. Penunjuk kata sifat (*adjective*):
-able, -ible, -ant, -ent, -ar, -arious, -al, -ern, -esque, -ful, -ic, -ior, -ish, -ive, -ly, -less, -like
3. Penunjuk kata kerja (*verb*):
-ate, -en, -fy, -ed, -ing, --ize, -yze
4. Penunjuk kata keterangan (*adverb*):
-ly, -ward, -wards, -wise

COMMON WORD FAMILY

Thing (Noun)	Person (Noun)	Verb	Adjective	Adverb
application	applicant	apply	applicable	applicably
competition	competitor	compete	competitive	competitively
criticism	critic	criticize	critical	critically
decision	-	decide	decisive	
	decisively			
economy	economist	economize	economical	economically
finale	finalist	finalize	final	finally
interpretation	interpreter	interpret	interpretive	interpretively
maintenance	maintainer	maintain	maintainable	-
management	manager	manage	managerial	-
mechanism	mechanic	mechanize	mechanical	mechanically
nation	nationalist	nationalize	national	nationally
negotiation	negotiator	negotiate	negotiable	-
politics	politician	politicize	political	politically
production	producer	produce	productive	productively
prosperity	-	prosper	prosperous	prosperously
repetition	repeater	repeat	repetitious	repetitively
simplification	-	simplify	simple	simply
theory		theoretician		theorize
	theoretical	theoretically		

Modifiers

Modifier adalah kata atau frasa yang mengubah kata atau frasa lain.

Modifier dapat berupa:

1. *Adjective*: Menjelaskan kata benda (*noun*), misalnya:
 - A new store.
Toko baru.
 - A old bicycle.
Sepeda tua.

- *A friendly friend.*
Teman yang ramah.

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *That is a new store.*
Itu adalah toko baru.
 - *I have a old bicycle.*
Saya mempunyai sepeda tua.
 - *He is a friendly friend.*
Dia adalah teman yang ramah.
2. **Adverb:** Menjelaskan selain kata benda yakni menjelaskan kata sifat, kata kerja, misalnya:
- *Very*
Sangat
 - *Accidently*
Secara tidak sengaja

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *He is very handsome.*
Dia sangat tampan.
- *He accidently hit a dog.*
Dia secara tidak sengaja menabrak seekor anjing.

Catatan:

Prinsip utama pembentukan frase adalah kata- menerangkan kata lain- yang umumnya mempunyai pola:

1. M-D (menerangkan - diterangkan): Pola dalam bahasa Inggris
2. D-M (diterangkan - menerangkan): Pola dalam bahasa Indonesia.

Singkatnya, kata sifat (*adjective*) akan menjelaskan kata benda (*noun*); sementara kata keterangan (*adverb*) menjelaskan selain kata benda.

Aturan umum dalam *derivation*

M	D
Adjective	Noun
Adverb	Verb
Adverb	Adjective

BAB 93

NOUN AND VERB PHRASES (Frase Kata Benda dan Kata Kerja)

A. *Noun Phrase* (Frase Kata Benda)

Noun phrase adalah kata benda yang mendapat rangkaian kata-kata penjelas, dengan kata lain, suatu rangkaian kata yang berintikan kata benda.

Ada dua macam *noun phrase*:

1. *Left-handed*: Penjelas-penjas kata benda berada mengawali atau sebelum kata benda bersangkutan.
2. *Right-handed*: Penjelas-penjas kata benda berada setelah kata benda bersangkutan.

Berikut akan dijelaskan *noun phrase* dalam kaitannya dengan *left-handed* dan *right-handed* sebagai berikut:

1. *Left-Handed Noun Phrase*

Left-handed noun phrase adalah frasa kata benda dengan menempatkan kata benda di akhir rangkaian dan menempatkan penjelas (*modifier*) atau penjelas-penjas kata benda bersangkutan sebelum kata bendanya.

Jumlah *modifier* kata benda:

a. Bisa hanya satu.

Jika *modifier*-nya hanya satu, biasanya *modifier* akan terbentuk dari salah satu *determiner*: *Article* (a, an, the), *demonstrative* (this, these, that, those), *possessive* (my, your, his, her, our, their, its), *quantitative* (each, every, some, any, all, both, few, little, much, many, several), atau sebuah kata sifat.

Contoh kata benda "pencil":

- a pencil
sebuah pensil
- the pencil
pensil itu/ini
- this pencil
pensil ini
- these pencils
pensil-pensil ini

- that pencil
pensil itu
- those pencils
pensil-pensil itu
- my pencil
pensil saya
- his pencil (laki-laki)
pensilnya
- her pencil
pensilnya (perempuan)
- your pencil
pensilmu
- our pencil
pensil kami/kita
- their pencil
pensil mereka
- every pencil
setiap pensil
- all pencils
semua pensil
- several pencils
beberapa pensil
- good bags
tas-tas bagus
- handsome boys
pria-pria tampan
- clever girls
gadis-gadis pandai, dll.

b. Bisa lebih dari satu

Jika *modifier*-nya lebih dari satu, biasanya *modifier* terbentuk dari serentetan kata sifat, atau *determiner plus* kata sifat, atau *determiner plus* serentetan kata sifat.

Noun phrase dengan lebih dari satu *modifier* jika keseluruhan jenis *modifier*-nya hadir akan memiliki urutan sebagai berikut:

1. Bilangan kolektif (both, all, half)
2. Kata sandang (the, a/an)/kata *possessive adjective* (my, his, our)
3. Bilangan urut/*ordinal number* (first, second, last)
4. Bilangan biasa/*cardinal number* (one, two, seven)
5. Pendapat/*opinion* yang terdiri dari:
 - 5a. Penilaian umum/*general judgement* (bad, good, nice, beautiful)
 - 5b. Penilaian mental umum/*general mental judgement* (intelligent, stupid)

6. Fakta/fact:
 - 6a. Ukuran/*measurement* (big, tall, small, short, long)
 - 6b. Usia atau temperatur/*age or temperature* (old, young, hot)
 - 6c. Bentuk/*shape* (round, square, oval, thin, slim, fat)
 - 6d. Warna/*color* (red, green)
 - 6e. *Verb participle form* [bagaimana barang itu dibuat atau bagaimana barang itu bekerja/nampak] (carved, boiling)
 - 6f. Asal-usul, kebangsaan/*origin, nationality* [darimana barang itu berasal] (French, Mediterranean)
 - 6g. Bahan/*material* [terbuat dari apakah barang itu] (metal, wooden)
7. Kata benda/*noun* (steel, cigarette, book).

Jika jenis tertentu dari urutan 1 hingga 7 tidak hadir secara keseluruhan, jenis yang tidak hadir biasanya dilompat (skip).

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- The delicious hot curry (2, 5a, 6b, 7)
Kari panas yang lezat
- My first four beautiful large old round black carved Javanese wooden cupboards are placed in the living room. (2, 3, 4, 5a, 6a, 6b, 6c, 6d, 6e, 6f, 6g, 7)
Ke Empat lemari saya yang kayu Jawa bundar hitam tua bulat besar dan indah, ditempatkan di ruang tamu.
- All the first three competitors broke the record. (1, 2, 3, 7)
Semua tiga pesaing pertama memecahkan rekor
- There was a round green spot on the carved Japanese cotton screen. (2, 6c, 6d, 7, and 2, 6e, 6f, 6g, 7)
Ada titik hijau bundar di layar kapas Jepang berukir.
- He had a beautiful old ivory chess piece. (2, 5a, 6b, 6g, 7)
Dia memiliki bidak catur tua yang indah.

Point 5a, 5b, 6a, 6b, 6c, 6d sering mendapat tambahan keterangan derajat: very, quite, rather, fairly, too, enough, extremely, completely.

Perhatikan beberapa contoh ini:

- a very easy answer
sebuah jawaban yang sangat mudah
- an extremely expensive bag
sebuah tas yang sangat mahal
- a rather back bag
sebuah tas yang agak belakang
- several old enough women
beberapa wanita yang cukup tua

Jika kata sifat dari kategori yang sama digunakan lebih dari satu, maka dibubuhkan kata *and* untuk memisahkan kata sifat yang satu dengan yang lain.

- the yellow and green umbrella
payung kuning dan hijau
- a beautiful and good woman
seorang wanita cantik dan baik
- a tall and small guy
seorang pria jangkung dan kecil

Jika kita hendak menyatakan bahwa warna tertentu mempunyai sifat dari warna lain yang berbeda, misalnya hijau kekuning-kuningan, warna yang menjadi penjelas harus ditambah akhiran *-ish*.

- a blackish brown stone (brown but rather black)
sebuah batu coklat kehitaman (coklat tapi agak hitam)
- a yellowish green grass (green but rather yellow)
rumput hijau kekuningan (hijau tapi agak kuning)

Modifier juga dapat terbentuk dari *participle* (*verb-ing/verb-3*). *Verb-ing* (*active participle*) digunakan untuk menyatakan pengertian aktif: yang *me-/ber-*; dan *verb-3* (*passive participle*) untuk pengertian pasif: yang *ter* atau yang *di-*.

- a crying girl
seorang gadis yang menangis.
- several challenging questions
beberapa pertanyaan yang menantang
- a written exam
suatu ujian tertulis
- wanted criminals
Penjahat yang dicari
- a haunted house.
Sebuah rumah berhantu
- a well-designed buiding
sebuah bangunan yang dirancang dengan baik

Jika penjelas dalam bentuk *participle* merujuk pada keadaan benda harus dipergunakan *passive participle* (*verb-3*) yang menjadi *modifier*.

- an experienced instructor
seorang pengajar yang berpengalaman
- a talented painter
seorang pelukis yang berbakat
- a brown-eyed woman
seorang perempuan yang bermata coklat

Ada beberapa *noun phrase* yang mendapat *modifier* dari kata benda. Harus diingat bahwa kata benda yang menjadi penjelas (*modifier*) tempatnya harus mendahului kata benda yang dijelaskannya.

- application letter
surat lamaran
- bus station
terminal bis
- communication system
sistem komunikasi
- glass bottle
botol kaca

2. *Right-Handed Noun Phrase*

Right-handed noun phrase adalah frasa kata benda dengan menempatkan kata benda di awal rangkaian dan menempatkan penjelas (*modifier*) atau penjelas-penjelas kata benda bersangkutan setelah kata benda tadi. *Modifier* dalam konstruksi *right-handed noun phrase* terbentuk dari:

- Prepositional phrase*; rangkaian kata yang diawali suatu kata depan
- Participle*; rangkaian kata yang diawali *verb-ing* atau *verb-3*
- Adjective*
- Adverb*
- Noun*

Berikut penjelasannya:

a. *Noun + prepositional phrase*

Prepositional phrase dari *to + VI* atau *to + be V3* digunakan untuk menyatakan maksud yang *harus di-* atau *untuk di-*.

- television to watch
televisi untuk ditonton
- magazines to read
majalah-majalah yang harus dibaca
- experience to share
pengalaman untuk dibagi
- parcels to be delivered
parsel yang harus dikirim

b. *Noun + participle*

Participle yang menjadi *modifier* dalam *noun phrase* dinyatakan dalam *verb-ing* dan *verb-3*

Verb-ing untuk menyatakan yang *me-* dan *Verb-3* untuk yang *ter-/di-*.

- Not many people *invited* came to the meeting.
Tidak banyak orang yang diundang datang ke rapat.
- People *applying* for this position should be able to speak English well.
Orang-orang yang melamar jabatan ini harus bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik.

c. *Noun + adjective*

- mission impossible
misi yang tidak mungkin
- something wrong
sesuatu yang salah
- the food available
makanan yang tersedia

d. *Noun + adverb*

- sources alike
sumber-sumber sejenis
- the houses nearby
rumah-rumah di tempat sekitar

e. *Noun + noun*

Biasanya *noun phrase* yang terbentuk dari *noun + noun*, *noun* yang menjadi *modifier* selalu mendapatkan awalan *the ~noun + the noun*.

- God the Almighty
Tuhan yang maha kuasa

B. Verb Phrase (Frase Kata Kerja)

Verb phrase adalah suatu rangkaian kata yang berintikan kata kerja. *Verb phrase* terbentuk dari kata kerja yang dirangkai-awali dengan satu atau *lebih auxiliary* (kata bantu). Setiap kalimat dalam bahasa Inggris harus memiliki unsur *verb*; bentuk *verb* yang dimaksud dapat terdiri atas hanya satu kata, dan dapat pula lebih dari satu kata, yakni dalam bentuk *verb phrase*, misalnya:

1. Dengan satu kata

- He drives his Agya very fast.
Dia mengendarai Agya-nya dengan sangat cepat.
- Dona and Doni dislike curry.
Dona dan Doni tidak suka kari.

2. Dengan lebih dari satu kata

- I have been writing books since 2013.
Saya telah sedang menulis buku sejak 2013.
- Ozan will have a vacation to Joben next holiday.
Ozan akan berlibur ke Joben liburan berikutnya.

BAB 94

FORMAL AND INFORMAL REGISTER

(Laras Bahasa Informal dan Informal)

Apa itu register atau laras bahasa?

Register atau *laras bahasa* adalah istilah yang secara komparatif baru mengenai adaptasi yang dimiliki bahasa pada konteks, atau dapat juga dikatakan bahwa *register* merupakan penggunaan bahasa oleh pembicara dalam keadaan tertentu atau dalam konteks khusus. Bahasa dibedakan berdasarkan penggunaannya (yang disebut dengan istilah dialek) dan bahasa berdasarkan konteks atau situasinya (laras bahasa). Oleh karena itu selalu ada ciri-ciri tertentu dalam penggunaan bahasa yang ditentukan oleh bagaimana dan di mana bahasa itu digunakan baik itu bersifat formal maupun informal.

Tiga hal yang menentukan laras bahasa:

Laras bahasa dapat ditentukan oleh tiga hal yang memengaruhi wacana (apa yang sedang dikatakan atau dituliskan):

1. Bidang wacana:

Bidang wacana adalah perkara yang berkaitan dengan jargon dan ada bahasa teknisnya. Setiap bidang pekerjaan atau penelitian memiliki bahasa teknisnya masing-masing yang digunakan di dalam bidang tersebut. Dalam hal ini, penggunaan suatu wacana hendaknya memahami keadaan dan konteks di mana kita menggunakan bahasa. Sebagai contoh ketika kita mau menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan hendaknya yang dapat dipahami dan menghindari pemakaian kosakata yang tidak dipahami, misalnya ketika berbicara atau menulis untuk orang awam yang mungkin tidak mengerti, kosakata tentang periklanan atau produksi film. Akan tetapi, meskipun situasinya tidak terlalu teknis, permasalahan yang dibicarakan akan tetap memengaruhi laras bahasa.

2. Mode wacana:

Mode wacana adalah media yang dipilih untuk menyampaikan suatu informasi, gagasan, fiksi imajinatif, dan lain sebagainya, akan mempengaruhi laras bahasa. Perbedaan yang paling nampak adalah antara penggunaan bahasa lisan dan tulisan, lisan pada dasarnya tidak formal.

Akan tetapi perbedaan mode yang digunakan lebih dari sekadar lisan dan tulisan. Sebagai contoh bahasa lisan yang digunakan di Radio, maka laras bahasa di Radio yang satu dengan lainnya jauh berbeda dengan seperti misalnya menjelaskan sesuatu secara satu-lawan-satu atau menyampaikan sesuatu kepada sekian ratus pendengar. Perhatikan juga dalam buku perbedaan laras bahasa antara roman Mills and Boon dan cerita sejarah Crusade yang berjilid-jilid. Begitu juga dalam surat kabar, ada beragam laras bahasa pada berbagai macam koran yang terbit setiap hari.

3. Tata krama wacana:

Tata karma wacana adalah hubungan sosial antar partisipan. Ketika pembicaraan yang dilakukan antara atasan dengan bawahan, sebagai bawahan berbicara dengan lebih formal kepada atasan dibandingkan kepada sesama rekan kerja di kantor. Tetapi tata krama wacana seperti ini tidak hanya terbatas pada tuturan saja, paling tidak ada hubungan tersirat antara penulis dan pembaca dalam bahasa Inggris tulis.

Penerapan laras bahasa pada bidang, mode, dan tatakrama wacana:

Ada sekelompok masyarakat yang menginginkan pemerintah daerah memperbaiki taman-taman bermain atau fasilitas umum yang rusak atau mengganti fasilitas dengan yang lebih baik, menambah lapangan bola voli dan sepak bola. Sekadar menelpon Departemen Pertamanan dengan mengatakan "*Why don't you do something about the playing fields?*" tentu akan sia-sia. Di sinilah laras bahasa memainkan peranannya, bagaimana konsep laras bahasa ini bisa meningkatkan kemungkinan keberhasilan upaya yang dilakukan orang-orang tersebut?

Bidang:

Pendekatan yang berhasil atau efektif memerlukan keahlian yang tercermin melalui penggunaan bahasa (bidang). Kesempatan keberhasilan upaya tersebut pasti dapat meningkat dengan penggabungan upaya dari bidang atau pihak terkait, pengurus PBVSI, sekretaris liga sepakbola setempat atau pengamat sepakbola, tukang bangunan, pemelihara taman, atau arsitek.

Mode:

Mode dapat menyampaikan laporan secara terperinci, menjelaskannya tidak hanya dalam tulisan tetapi melalui judul, paragraf, dan subparagraf, serta diagram. Laporan ini akan ditulis dengan gaya yang berbeda (faktual, terperinci, analitis) dari surat persuasif yang menyertainya.

Tata krama:

Tata krama bermakna bahwa laras bahasa akan mencerminkan fakta atau kenyataan. Dalam hal ini, meskipun penulisnya yakin bahwa ia benar pemerintah daerah memiliki hak untuk benar. Pendekatan yang persuasif, sopan, bahkan membujuk, harus dipadukan secara beralasan dan yakin.

Gaya yang memaksa, agresif, dan terlalu terus terang akan menggagalkan laras bahasa, serta usulan yang disampaikan kepada pemerintah daerah tersebut. Dalam hal ini penting sekali untuk memakai bahasa dengan cara yang menunjukkan bahwa Anda benar, tetapi dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat kepada orang yang dituju:

"We are certain that you must be aware of the need within the community for these facilities and will wish to do everything possible to bring about and improvement."

Di sisi lain Anda harus dapat menyampaikan beragam fakta dan angka dengan jelas dan tegas.

"At the moment the borough owns ten full-size football pitches of which four at the Gresley Road are subject to severe flooding in winter. As recently as 1993 the number was 17."

Hal yang terpenting adalah berbagai macam laras bahasa yang berbeda-beda tidak boleh menimbulkan kesalahpahaman.

AFFIX: PREFIX AND SUFFIX

(Imbuhan: Awalan dan Akhiran)

Apa itu *prefix* dan *suffix*?

Prefix adalah afiks (*affix*) yang diimbuhkan di muka bentuk dasar. Sedangkan *suffix* adalah afiks (*affix*) yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. *Prefix* dan *suffix* adalah morfem yang mempunyai makna dan dapat ditambahkan di awal atau di akhir kata. Istilah yang melingkupi *prefix* dan *suffix* adalah *affix*. *Affix* sebagian besar terdiri dari satu suku kata, tetapi hal ini bukan aturan baku. *Affix* dapat dianggap sebagai morfem, yaitu unit-unit makna tunggal.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. Prefix:

• Biophysics	Physics
Physics: Ilmu alam/fisika	
Biophysics: Disiplin ilmu yang berkenaan dengan makhluk hidup.	
• Automobile	Mobile
Mobile: Yang bisa bergerak atau dipindahkan dengan mudah dan cepat dari satu tempat ke tempat lain.	
Automobile: Bergerak dengan sendirinya.	
• Impossible	Possible
Possible: Mungkin	
Impossible: Tidak mungkin	
• Infrequent	Frequent
Frequent: Sering, berkali-kali, acap kali	
Infrequent: Jarang	
• Unhappy	Happy
Happy: Bahagia	
Unhappy: Tidak bahagia	
• Illogical	Logical
Logical: Logis, masuk akal	
Illogical: Tidak logis, tidak masuk akal	
• Discover	Cover
Cover: Menutupi	
Discover: Mencari sesuatu	

2. Suffix:

- Teach Teacher
Teach: Mengajar
Teacher: Guru
- Establish Establishment
Establish: Mendirikan, membentuk, membuat
Establishment: Pendirian, pembentukan, pembuatan
- Grammar Grammarian
Grammar: Tatabahasa
Grammarian: Ahli tatabahasa
- Happy Happiness
Happy: Bahagia
Happiness: Kebahagiaan
- Friend Friendly
Friend: Teman
Friendly: Ramah
- Help Helpful
Help: Pertolongan
Helpful: Suka menolong
- Method Methodist
Method: Metode, cara
Methodist: Metodis

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *Prefix* dan *Suffix*:

1. Prefix:

- *Prefix "auto"*: Jika dilihat dari segi arti atau makna beberapa kata di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa *auto* berarti *self* (sendiri). Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:
automatic (bekerja dengan sendirinya)
automobile (bergerak dengan sendirinya)
autonomy (pemerintahan sendiri)
autopilot (yang menggerakkan sendiri).
- *Prefix "bio"*: *Bio* berarti *life* (hidup), misalnya pada kata-kata di bawah ini:
biology (pelajaran tentang kehidupan)
biopsy (pengujian yang dilakukan untuk jaringan hidup).
biochemistry dan biophysics, (disiplin ilmu yang berkenaan dengan makhluk hidup)
- *Prefix "dis"* merupakan *prefix* negatif yang bermakna "tidak", misalnya: Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:
disestablishmentarian (seseorang yang menginginkan the establishment untuk ditiadakan).
(orang yang ingin mendisestablishing (menghancurkan) Gereja tersebut, memisahkan Gereja dan Negara).

- *Prefix “anti”*: *Prefix* yang bermakna “menentang” yaitu bertentangan terhadap pergerakan yang terdiri dari orang-orang yang ingin menghilangkan hubungan antara Church of England yang sudah mapan dengan Negara.
- *Prefix “in”* merupakan bentuk negatif, tetapi kadang-kadang konsonannya mengalami perubahan, yang pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan pelafalan.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

infrequent	(jarang)
impossible	(tidak mungkin)
ignoble	(hina, tercela)
irreversible	(tidak dapat diubah)
illogical	(tidak masuk akal) dan lain-lain.

- Mengawali kata dengan dua *prefix* negatif mungkin saja dilakukan, misalnya:
Cover bermakna menutupi, kemudian *discover* berarti mencari sesuatu. Jika kata “*discover*” diawali dengan dua *prefix* negatif, maka menjadi “*undiscovered*” yang bermakna sesuatu yang belum ditemukan.

- Kesalahpahaman bisa saja muncul dari fakta bahwa *prefix* “*in*” yang berarti *in* (di dalam) lebih sering digunakan dari pada yang bertindak sebagai bentuk negatif. Salah satu pasangan kata yang paling membingungkan adalah *flammable* (dapat menimbulkan api) dan *inflammable* (keduanya memiliki makna yang sama, “tidak anti api”). Sedangkan lawan katanya adalah *non- flammable*.

- Tidak sedikit kata yang memiliki dua bentuk negatif, misalnya pada kata *uncover* dan *discover* tidak sama.

Perhatikan penggunaannya dalam kalimat berikut:

“You would never discover your Christmas pudding by taking the lid off and, though you might uncover a crime as well as discovering it, you would not uncover your missing watch down the side of a chair”.

“Anda tidak akan pernah menemukan puding Natal Anda dengan melepas tutupnya dan, meskipun Anda mungkin mengungkap kejahatan serta menemukannya, Anda tidak akan menemukan jam tangan Anda yang hilang di sisi kursi”.

Kita harus berhati-hati dalam menggunakan kata *uninterested* dan *disinterested*. *Uninterested* bermakna merasa bosan, tidak menemukan sesuatu yang menarik.

Contoh:

“I was uninterested in the conversation”

“Saya tidak tertarik pada percakapan”.

Sedangkan “*disinterested*” bermakna netral, tidak memiliki suatu ketertarikan atau keterlibatan khusus.

Contoh:

“To the *disinterested* spectator the argument seemed futile”.

“Bagi penonton yang tidak tertarik, argumen itu tampak sia-sia”.

Namun kini *disinterested* dianggap menyandang kedua makna tersebut, dan perbedaannya yang mencolok ini mungkin akan hilang. Sekarang *noun* “*disinterest*” yang bermakna kurang tertarik semakin sering digunakan, ada pergeseran makna yang sedang terjadi.

- Prefix “a” merupakan salah satu yang sering dilupakan dalam daftar imbuhan negatif dan tentu saja sebagian besar “a” yang muncul di awal kata bukanlah *prefix*, tetapi *prefix* “a” ini perlu dicermati. *Prefix* ini sering kali digunakan pada kata mengenai kondisi medis. Tetapi ada dua penggunaan *prefix* ini di luar pembedahan yang menarik, yaitu *apathy* dan *amoral*.

apathy

(tidak berperasaan sama sekali).

amoral

(tidak bermoral).

- Ada beberapa *prefix* yang mempunyai fungsi yang saling berlawanan, misalnya:

pre- atau ante- (sebelum)

post- (setelah)

Contoh: preface/ postscript

pro- (mendukung)

anti- (menentang)

Contoh: protect/ antidote

mega- (besar/hebat)

micro- (kecil)

Contoh: megalith/microscope

super- (di atas)

sub- (di bawah)

Contoh: supernatural/ subterranean

- Menggunakan kata untuk makna *big* atau untuk *small*, misalnya *megaphone* berarti “suara besar” dan, pastinya, *megaphone* adalah alat antik seperti terompet yang digunakan untuk membuat suara manusia menjadi lebih besar. Sedangkan *microphone* yang berarti “suara kecil”, merujuk pada suara asli yang diperbesar oleh *microphone*.

- Prefix “pro”: Prefix ini selalu bermakna “mendukung” dan digunakan sebagai lawan dari “anti”.

Contoh:

“Are you pro or anti- American?”

“Apakah kamu mendukung atau bertentangan dengan orang Amerika?”

Jika hanya digunakan sebagai *prefix*, “*pro*” ini sering kali bermakna “atas nama” atau “menggantikan”, misalnya:

pronoun	(kata ganti)
proclaim	(menyatakan, meproklamirkan)

Juga “*pro*” bermakna “sebelum”, misalnya:

prologue	(kata pendahuluan)
prophecy	(ramalan)

- Menggabungkan suatu bilangan yang biasa dilakukan untuk memvariasikannya dengan kata “*time*”, misalnya “*two-timing*”, “*four-timing winner*”. Meski demikian *prefix* mengenai bilangan yang berasal dari bahasa Yunani dan Latin jumlahnya banyak sekali, sering kali ada dua macam *prefix* untuk satu bilangan, misalnya:

One: “*uni, mono*”, misalnya:

unicycle
uniform
unison
monologue
monoplane, monopoly

Two: “*bi, du (o)*”, misalnya:

biped
bilingual
bisexual
duologue
duodecimal
duplicate)

Four: “*tetra, quarter*”

tetralogy
tetrarch
quatercentenary
quaternity

Five: “*pent(a), quin*”, misalnya:

pentathlon
pentagon
pentateuch
quintet
quintuplets

Six: “*sex, hex (a)*”, misalnya:

sextet
sextant
sexagenarian
hexagon

hexameter

Seven: “sept, hept (a)”, misalnya:

septet

septuple

septuagenarian

heptagon

heptarchy.

- Ada sebagian pembentukan kata baru menggunakan *proper noun*. Dalam hal ini, kapitalnya diawali dengan tanda hubung, misalnya: Sekumpulan pelukis yang menyatakan kembali ke gaya seni sebelum zaman Raphael yang dikenal dengan *Pre-Raphael Brotherhood*. Juga digunakan pada istilah gerakan seni seperti *post-modernism*.

Tetapi munculkan *prefix* “Pre” sebelum huruf kapital pada *Pre-Raphael Brotherhood* adalah suatu aturan, bukan persoalan selera, yang akan menarik perhatian pada kata yang baru muncul tersebut. Jadi, istilah seperti *anti-Peelite* memerlukan tanda hubung, begitu juga kata baru yang kita munculkan seperti: *pro-United* atau *pre-OU*.

- Penggunaan *prefix* “ex”. Tanpa tanda hubung *ex-* berarti “keluar” atau “dari”, misalnya:

exile	(membuang, mengasingkan)
exterior	(bagian luar)
exhale	(mengeluarkan)

Jika digunakan dengan tanda hubung ia mempunyai makna khusus “mantan” dan bisa disandingkan pada kata apa pun yang kita inginkan, misalnya:

ex- goalkeeper	(mantan kiper)
ex-teacher	(mantan guru)
ex-ambassador	(mantan duta besar)
ex-husband	(mantan suami), dll.

- Tanda hubung lazimnya digunakan untuk memisahkan vokal yang terdapat pada *prefix* dengan vokal yang sama dari kata dasarnya, misalnya:

pre-eminent	((sangat) unggul)
re-entry	(masuk (nya) kembali)
co-operate	(bekerja sama)

- *Prefix* “en dan in”: Sebagai *prefix* keduanya bermakna *in* (di dalam), *in* lebih sering digunakan, misalnya:

ensure	(memastikan)
insure	(mengasuransikan)

"We insured against rain to ensure that we did not make a loss on the fete."

"Kami mengasuransikan terhadap hujan untuk memastikan bahwa kami tidak membuat kerugian karena gagal."

- Prefix "for- dan fore": Perbedaan pada kedua prefix ini adalah: Prefix *for* memiliki beragam makna yang berkaitan dengan away atau pelarangan atau penyesalan prefix ini hampir merupakan prefix negatif. Sedangkan prefix *fore* mempunyai asal-usul yang sama dengan kata *before* dan sering kali bermakna "di depan"

Perhatikan contoh-contoh ini:

forbid	(dilarang melakukan sesuatu)
forgive	(menyingkirkan rasa bersalah)
forfeit	(menyerahkan atau benda
yang diserahkan, forecast	(memprediksikan apa yang terjadi di depan)
forearm	(bagian depan lengan)
foreman	(orang yang memiliki posisi di
depan orang lain)	

2. Suffix:

- Suffix "graph": Suffix ini berarti *write* (menulis). Ada beberapa kata yang termasuk dalam kategori ini, misalnya:

autograph	(menulis sendiri)
telegraph	(menulis dari jauh)
calligraph	(berkaitan dengan tulis-menulis, makna secara khusus yakni tulisan tangan yang sangat elok, tulisan indah)
photograph	(menulis dengan cahaya, yaitu membuat rekaman permanen dengan bantuan cahaya).
seismograph?	(membuat catatan tentang gempa bumi).
- Suffix "er": Suffix ini mengindikasikan agennya, si pelaku. Ada banyak contoh tentang suffix ini, misalnya:

manager	(pengelola/pemimpin usaha)
teacher	(guru)
worker	(pekerja), dll.
- Suffix "ment": Suffix ini digunakan untuk menciptakan *abstract noun*, sehingga *establishment* berarti tindakan atau hasil dari *establishing*. Jika terdapat keterlibatan orang dan institusi maka akan menjadi *The Establishment*.

- *Suffix “arian”*: *Suffix* ini berkaitan dengan orang yang terhubung, mendukung, atau melakukan tindakan akar kata. *Suffix* ini juga dapat membentuk *adjective* dan *noun*, misalnya:

authoritarian	(otoriter)
grammarians	(ahli tata bahasa)
vegetarians	(orang yang hanya makan sayuran), dll.
- *Suffix “ism”*: *Suffix* ini menunjukkan pergerakan atau teori, misalnya:
consumerism
methodism
sexism, dan lain-lain.
- Jika kata *method* ditambahkan dengan *suffix*, apa yang terjadi. *Method* adalah *noun* yang mempunyai makna “*bentuk prosedur yang berurutan*”:
 - a. *Adjectival suffix -ic(al)* biasanya membentuk kata *adjective* “*methodical*” tanpa perubahan makna.
 - b. Untuk membentuk *adverb*, masih tanpa perubahan makna, digunakan *ly* yang menghasilkan kata *methodically*.
 - c. Bentuk *verb* dari kata *method* jarang digunakan, meskipun ada, yang sekali lagi terbentuk dari *verbal suffix*, *-ise/ -ize*, dengan pengejaan alternatif: *methodize* atau *methodise*. Kata ini bermakna menyusun dengan cara yang teratur.
 - d. Akhiran (o) *logy* membentuk *abstract noun* yang menunjukkan cabang ilmu pengetahuan dan *methodology* adalah teori di balik skema dan sistem yang teratur.
 - e. Pergeseran makna: Istilah *methodist* diterapkan pada suatu kelompok religius yang memberikan penekanan khusus pada pengaturan dan pengorganisasian: *ist* juga merupakan akhiran yang sering muncul, yang diterapkan pada orang yang merupakan bagian dari suatu golongan, memiliki suatu keyakinan tertentu, atau pengikut suatu keyakinan tertentu. Akhiran *abstract noun* untuk keyakinan atau golongan adalah *ism* dan, tentu saja, *Methodism* memiliki huruf kapital sebagai *proper noun* dan nama resmi untuk pergerakan tersebut.
 - f. *Methodism* dan *Methodist* kemudian memunculkan kata *methodistic* atau *methodistical (adjective)* dan *methodistically (adverb)*, yang sekarang ini maknanya didasarkan pada makna *Methodism*, bukan *method*. Perhatikan bahwa *adjectival* dan *adverbial suffix* yang sama digunakan seperti sebelumnya.
- Salah satu penggunaan *suffix* yang paling jelas adalah untuk membentuk *abstract noun*, yaitu *noun* yang mengacu pada gagasan, emosi, dan berbagai macam prinsip, selain orang dan benda. Penambahan *suffix* seperti *dom*, *ness*, *ship* dan *hood* ke suatu *personal noun* atau *adjective* membentuk *abstract noun* yang setara tanpa menggeser makna:

wise (adjective)
happy (adjective)
hard (adjective)
man (personal pronoun)

wisdom (abstract noun)
happiness (abstract noun)
hardship (abstract noun)
manhood (abstract noun)

Sebagian besar *abstract noun suffix* berpasangan dengan *adjectival suffix* atau *personal noun suffix*. Misalnya, *acy* dengan *ate*, *anc(e) (y)/ enc(e) (y)* dengan *ant/ ent*, *tion* dengan *ious*, *ism* dengan *ist(ic)*:

accuracy (abstract noun)
piracy (abstract noun)
persistance (abstract noun)
ambition (abstract noun)
occupancy (abstract noun)

accurate (adjective)
pirate (personal pronoun)
persistent (adjective)
ambitious (adjective)
occupant (personal noun)

- Ada banyak *suffix* yang membentuk *agent noun*, yaitu *noun* yang merujuk pada si pelaku tindakan. Yang paling umum di antaranya: *or*, *ar*, *ant*, *list*, *dent* dan *er*, misalnya:

actor

(pemain/pelaku pria sandiwara atau film, aktor)

beggar

(orang yang meminta-minta, pengemis)

claimant

(penuntut)

realist

(realis)

resident

(penduduk)

runner

(pelari)

Contoh-contoh tersebut di atas asal-usul kata yang sudah menjadi *noun* ini biasanya *verb*.

Hal yang serupa dapat juga terjadi pada berbagai macam *suffix*, seperti: *ian*, *ary*, *ite*, *ist* dan *ive*, misalnya:

ian: The **Australian** (adjective) Prime Minister/ Don Bradman was a great Australian (noun).

ary: She volunteered for **missionary** (adjective) work/My great-uncle was a missionary (noun) in China.

ite: Millais was one of the first **Pre-Raphaelite** (adjective) painters/ Holman Hunt was also a **Pre-Raphaelite** (noun).

ist: The Conservatives followed a **monetarist** (adjective) policy/Mrs Thatcher was a **monetarist** (noun).

ive: We had a **captive** (adjective) audience/After the kidnapping, he remained a **captive** (noun) for some months.

- Perubahan yang biasanya terjadi pada akar kata ketika diimbui *suffix*:
 - a. Huruf akhir e yang senyap hilang sebelum *suffix* yang diawali bunyi vokal: *argue/argueable*, *intense/intensify*, *late/latish*, *dense/density*, dan lain-lain. Ada pengecualian pada kata-kata yang huruf akhir e-nya diperlukan untuk membuat c atau g yang muncul sebelumnya tetap ringan terdengar; *peaceable*.

Pada beberapa kasus huruf akhir *e* hilang pada *suffix* yang diawali dengan huruf konsonan, di antaranya:

argue/argument

awe/awful (kecuali *awesome*)

true/truly.

- b. Huruf akhir *e* yang dihilangkan ini mengakibatkan penghilangan keseluruhan suku kata. Hal ini dapat terjadi pada huruf akhir *e* (*subtle/ subtly-whole/wholly* serupa, tetapi tanpa kehilangan satu suku kata) atau dengan menghilangkan ucapan akhir *er*, misalnya: *remember/remembrance*
enter/entrance.
- c. Sering terjadi konsonan akhir digandakan sebelum *suffix* yang diawali dengan huruf vokal. Jadi, konsonan terakhir pada kata *hat* digandakan untuk menghasilkan kata *hatter* (ada kata *hater* yang memiliki makna yang lain) *hit* menjadi *hittable* untuk menghindari pelafalan "*high- ta-bel*" *trap* akan menjadi *trapper* dan bukan *traper* (yang dilafalkan "*tray- per*"), dan lain-lain. Perhatikan bahwa jika ada penekanan pada vokal diawali maka tidak ada yang khusus, misalnya: *man/ mannish*, tetapi *woman/womanish*. Pada kasus ini huruf *a* merupakan satu-satunya vokal pada kata bersuku kata tunggal *man*, tetapi penekanan pada kata *woman* terdapat pada suku kata pertamanya, sehingga *a* tersebut tidak mengalami perlakuan khusus.
- d. Biasanya bahasa Inggris akan ada perubahan pada huruf *y* yang mengikuti konsonan. Jika ia mengikuti vokal, maka tidak ada perlakuan khusus: *joy/ joyful*, *play/playful*, *boy/boyhood*. Jika ia mengikuti konsonan, maka biasanya huruf tersebut berubah menjadi *i* (*happy/happiness*, *psychology/psychological*, *remedy/remedial*) atau hilang (*geography/geographer*, *philosophy/philosopher*). Kata seperti *geologist* dapat dianggap menghilangkan huruf *y*-nya atau menggantinya dengan *i*.
- e. Jika satu huruf *l* di akhir *suffix full*, akhiran *ll* pada kata dasar akan menjadi satu saja ketika diimbuhkan *suffix* yang diawali konsonan, misalnya: *full/fulfil*, *install/installment*, tetapi akan menjadi *installation* jika *suffix*-nya diawali dengan vokal. *Skilful* dan *wilful* adalah contohnya, *ll* di akhir kata dasar dan *suffix*-nya berubah menjadi satu *l* saja.

BAB 96

DIVIDING WORDS: SYLLABLES AND MORPHMES

(Membagi-bagi Kata: Suku Kata dan Morfem)

Sebelum kita membahas tentang suku kata dan morfem, ada baiknya kita mengetahui dulu apa itu kata. Sebab suku kata dan morfem adalah bagian dari kata. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata juga merupakan satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Dari kedua pengertian kata di atas, maka kita dapat memberikan beberapa contoh kata, misalnya: *Help*, *cat*, *brush*, dll.

Jika kita melihat kata dari sisi lain, kata bukanlah unit yang tetap, yang ditetapkan untuk selamanya demikian. Dua kata, yang digunakan berdampingan, dapat menjadi *compound word* (kata yang terdiri dari dua kata atau lebih), mungkin awalnya digabungkan dengan tanda hubung, cuma karena kata tersebut sudah menjadi sangat umum digunakan, sehingga kata-kata yang tadinya digabungkan dengan diberi tanda hubung tersebut, dilebur menjadi satu kata, misalnya kata tunggal *homework* yang mulanya terdiri dari dua kata *home* dan *work*. Pada akhirnya konsep *homework* menjadi sangat umum, sehingga kedua kata yang berbeda tersebut menjadi satu kata tunggal.

Suku Kata:

Suku kata terdiri dari satu bunyi vokal dan bunyi konsonan yang bersamaan. Ingatlah bahwa kita mengawali dengan bunyi vokal, bukan huruf vokal tulis. Oleh karena itu satu suku kata dapat terdiri dari huruf *y* (atau *w* dalam kata yang berakar dari bahasa Welsh seperti misalnya *cwm*) serta *a*, *e*, *i*, *o*, atau *u*. Selain itu, dua vokal yang dibunyikan bersamaan (yang disebut *diphthong*) juga menghasilkan satu suku kata.

Dengan demikian, misalnya, kata paling sederhana yang terdiri dari satu suku kata bisa disebut sebagai suku kata tunggal (*monosyllable*): *That*, *den*, *kick*, *hot*, *bun*. Selain itu, *you*, *their* dan *bait* juga sebut suku kata tunggal meskipun kata-kata tersebut memiliki dua vokal.

Akan tetapi, kata seperti *di-et* memiliki dua suku kata karena huruf *i* dan *e*-nya dibunyikan secara terpisah.

Ada beberapa contoh kata-kata panjang berikut yang dipisah-pisahkan berdasarkan suku katanya, misalnya:

Bi-o-chem-ist-ry (5 suku kata)

Can-tank-er-ous (4 suku kata)

In-cred-i-ble (4 suku kata)

In-des-truc-ti-ble (5 suku kata)

Un-pre-med-it-at-ed (6 suku kata - 7 suku kata jika ditambahkan *ly*)

Suku kata hanya mengacu pada bunyi. Ada tiga contoh berikut akan membuktikan pernyataan ini:

1. Berapa suku kata yang terdapat pada *ious*. Ada tiga bunyi dan *ou* jelas mempunyai bunyi diftong, sehingga sebagian besar kita akan menganggapnya memiliki dua suku kata. Tetapi, jika kita mendengarkan seseorang yang mengucapkan kata *pretentious*, kata tersebut akan diucapkan menjadi "*pre-ten-shus*", terdiri dari tiga suku kata, satu suku kata untuk *ious*. Kata *pretentious*, ada juga yang menganggapnya empat suku kata dengan lafal "*pre-ten-shi-us*". Begitu juga *conscientious*, banyak orang yang menganggapnya sebagai kata yang memiliki lima suku kata, sebagian orang melafalkannya menjadi tiga suku kata "*con-shen-shus*".
2. Ada akhiran *ed* yang diberikan pada *verb* untuk menunjukkan tense lampau, mempunyai fungsi gramatika yang sama, tetapi kadang-kadang akhiran tersebut dianggap satu suku kata dan kadang-kadang tidak. Pada kata tertentu seperti *walked*, *fixed*, dan *hampered* akhiran *ed* ini tidak dianggap satu suku kata: Kata tersebut tetap berbunyi satu suku kata (pada dua kata pertama) atau dua suku kata (pada kata ketiga), misalnya kata *attempted*, *diverted*, dan *protected* akhiran *ed* ini memiliki bunyi satu suku kata, yang mengubah kata bersuku kata dua menjadi kata dengan tiga suku kata.
3. Kata *comparable*: Kata ini adalah kata yang mempunyai dua kemungkinan pelafalan, setiap pelafalan memiliki jumlah suku kata yang berbeda. Pelafalan normal yang "benar" adalah "*com-pra-ble*" (tiga suku kata). Tetapi belakangan ini "*com-pa-ra-ble*" (empat suku kata) telah menjadi pelafalan yang lazim dan diterima secara luas.

Morfem:

Morfem adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Dengan kata lain, morfem sebagai satuan gramatika terkecil atau unit sintaktis, morfem memiliki satu ciri: morfem tidak bisa dibagi menjadi unit yang lebih kecil.

Morfem bersuku kata tunggal, merupakan kata utuh ataupun bukan: *the*, *see*, *pre*, *-dom* (seperti pada kata *kingdom*), tetapi, karena tidak ada kepastian apakah morfem bisa menjadi kata utuh atau tidak, maka tidak ada panjang normal morfem. Misalnya, kata pendek, *died*, terdiri dari dua morfem "verb *die* dan akhiran *d*".

Kata yang lebih panjang, *chimpanzee*, terdiri dari satu morfem karena tidak ada unit yang lebih kecil lagi dalam kata tersebut, *chimp* sekadar *diminutive* (atau bentuk singkat) dari kata tersebut.

Perbedaan antara Suku Kata dan Morfem:

Suku kata dan morfem identik sama: misalnya, *unfriend-ly*, *ship-ment*, atau *shoot-ing* (serta sebagian besar kata-kata dengan suku kata tunggal). Dalam kasus ini blok makna (morfem) dan bunyi vokal (suku kata) serupa.

Perhatikan kata-kata berikut:

rhino-ceros (2 morfem)

dynam-ic (2 morfem)

un-attain-able (3 morfem)

rhi-no-ce-ros (4 suku kata)

dy-nam-ic (3 suku kata)

un-att-ain-a-ble (5 suku kata)

Jenis-Jenis Morfem:

Morfem dapat berdiri sendiri sebagai kata utuh, misalnya, “*attain*”. Yang seperti ini disebut morfem bebas. Mudah sekali menemukan contoh-contoh morfem bebas, dari kata utuh seperti *live*, *suggest*, *rare* dan *resist* dalam penggunaannya di kata-kata yang lebih panjang seperti *suggest-ion*, *rare-ly*, dan *ir-resist-ible*. Biasanya morfem bebas menjadi akar untuk makna suatu kata, meskipun, tentu saja, satu kata bisa saja mengandung lebih dari satu morfem bebas: *drumstick*, *outhouse*, atau *handicap*.

Morfem yang memiliki tujuan khusus dan biasanya berfungsi untuk memodifikasi makna morfem bebas disebut sebagai morfem terikat, misalnya *un*, *in* dan *dis* serta banyak lagi lainnya yang mengindikasikan makna negatif; *s* mengindikasikan kata jamak atau *present tense* atau, jika ditambahkan tanda apostrof akan mengindikasikan kepemilikan; *pre* dan *ante* keduanya bermakna “sebelum”; *ed* mengindikasikan *past tense*, dsb.

Morfem Terikat:

Morfem terikat (*bound morpheme*) di bagi menjadi:

1. *Morfem infleksional*
2. *Morfem derivasional*

Berikut akan dijelaskan kedua morfem ini:

1. *Morfem infleksional* memberikan tambahan informasi tentang morfem-morfem bebas yang sudah ada, tetapi tetap memiliki unit leksikal yang sama, misalnya:
look-*ed* (past)
give-*n* (past participle)
shoe-*s* (jamak)
friend-*'s* (kepemilikan).

2. *Morfem derivasional* membentuk kata baru meskipun kata baru tersebut dikaitkan dengan satu morfem bebas dalam maknanya, misalnya:

free-dom

un-kind-ness

quick-ly

dis-continue.

BAB 97

THE DIFFERENCE BETWEEN AMERICAN ENGLISH AND BRITISH ENGLISH

(Perbedaan Antara Bahasa Inggris Amerika dan Inggrisish Britis)

Bahasa Inggris yang digunakan, dibina, dipelihara, dan dikembangkan di Inggris sebagai bahasa Inggris asli disebut *British English* (bahasa Inggris Britis). Sedangkan bahasa Inggris yang digunakan, dibina, dipelihara, dan dikembangkan di Amerika Serikat disebut *American English* (bahasa Inggris Amerika). Dengan demikian, antara *British English* dan *American English* tentunya dalam beberapa hal memiliki perbedaan.

Ada beberapa perbedaan yang dapat kita lihat antara *British English* dan *American English* sebagai berikut:

1. Grammar (Tatabahasa)
2. Pronunciation (Pengucapan)
3. Spelling (Ejaan)
4. Expression (Ungkapan)
5. Vocabulary (Kosa-Kata)

Berikut perhatikan kelima perbedaan di bawah ini:

1. Grammar (Tatabahasa)

British English

- a. 6th December 1973 dibaca *the*

*sixth of December
nineteen seventy three
Atau December the sixth nineteen
seventy three*

- b. 6 December 1973

6th June 1997

6/12/1973

- c. 41366 dibaca *four one three double six six*

American English

- December 6, 1973 dibaca

*December sixth nineteen
seventy three*

- December 6, 1973

-

12/6/1973

- 41366 dibaca *four one three six six*

- d. Is that Joni?
- e. Is anybody at home?
- f. At the weekend
- g. See you on Monday
- h. *Just* digunakan dalam *The Present Tense*.
- Perfect Tense*.

Is this Joni?
Is anybody home?
On the weekend
See you Monday
Just digunakan dalam

- i. *Have* (artinya mempunyai, sakit, mengadakan, dsb).

Have (artinya mempunyai, sakit, Mengadakan, dsb).

Have digunakan

Digunakan dengan *got*, contoh:

sebagai *full verb* (kata kerja penuh),
contoh:

You have got a new car.

You have a new car.

You haven't got a new car.

You don't have much money.

Have you got a new car?

Do you have much money?

- j. To (sebelum)
8.50 (dibaca *ten to nine*)
7.45 (dibaca *a quarter to eight*)

Before (sebelum)
8.50 (dibaca *ten before nine*)
7.45 (dibaca *a quarter before eight*)

- k. Past (setelah/lewat)
6.10 (dibaca *ten past six*)
7.30 (dibaca *half past seven*)

After (setelah/lewat)
6.10 (dibaca *ten after six*)
7.30 (dibaca *half after seven*)

- l. And digunakan setelah digunakan setelah

And tidak

bilangan ratusan

bilangan

575 (dibaca *five hundred and seventy*) 575 (dibaca *five hundred and*

seventy)

five)

5750 (dibaca *five*

thousand seven

5750 (dibaca *five thousand seven*) 5750

hundred fifty

five)

hundred and fifty five)

- m. 0 (nol) diucapkan o (dibaca *oh*)

0 (nol) diucapkan
zero

0.5 dibaca *oh point five*

0.5 dibaca *zero point five*

0 dalam pertandingan diucapkan *nil*

0 dalam
Pertandingan
dibaca *zero*

- n. One (orang) sebagai subyek, One (orang) sebagai subyek, maka
maka sebagai kata gantinya adalah sebagai kata gantinya adalah
one, one's atau *oneself*. *he, him*, atau *himself*.
One will be successful if one works *One will be successful if one works hard.*
hard.
- o. As though, as if, misalnya: Like, misalnya:
He acted *as though/as* if a manager. He acted *like* a manager.
- p. Tidak menggunakan titik Menggunakan titik untuk singkatan
untuk singkatan singkatan
Mr Ronaldy *Mr. Ronaldy*

2. Pronunciation (Pengucapan)

- a. British English; a diucapkan a, sedangkan American English; a diucapkan ae.

Words	British English	American English
after	a:fte	aefter
answer	a:nse	aenser
bath	ba:th	baeth
can't	ka:n	Kaen
car	ca:	Ka:r
fast	fa:s	faes
glass	glas	glaes
pass	pa:s	paes
staff	sta:f	staef

- b. British English; r tidak diucapkan, tetapi diucapkan hanya sebelum huruf hidup, sedangkan American English; r diucapkan r pada semua posisi.

Words	British English	American English
driver	draive:	draive:r
teacher	tice:	tice:r
rubber	rabe:	rabe:r

- c. British English; n, d, t jika diikuti oleh bunyi u diucapkan *nj/dj/tj*, sedangkan American English; n, d, t jika diikuti oleh bunyi u diucapkan sama yaitu *n, d, t*.

Words	British English	American English
due	dju:	du:
during	dju:ring	duering
tune	tju:n	tu:n

- d. British English; akhiran *tile* diucapkan *tail*, akhiran *ary* diucapkan *eri*, dan akhiran *ory* diucapkan *eri*, sedangkan American English; akhiran *tile* diucapkan *tl*, akhiran *ary* diucapkan *eri*, dan akhiran *ory* diucapkan *ori*.

Words	British English	American English
fertile	'fe:tail	'fetl
reptile	'reptail	'reptl
library	'laibreri	'laibr'eri
February	'februeri	'febyu'eri
dormitory	'do:miteri	'do:metori
lavatory	'laeveteri	'laevetori

3. Spelling (Ejaan)

British English

advertise
adviser
aeroplane
aluminium
anaemia
analogue
analyse
calibre
cheque
colour
counsellor
defence
dialogue
favourite
fibre
harbour
honour
humour
install
installment
kilometre
labour
licence
litre
manoeuvre
marvellous
metre
moustache
neighbour
odour
organise
parlour
plough
programme
pyjamas

American English

advertize
advisor
airplane
aluminum
anemia
analog
anayze
caliber
check
color
counselor
defense
dialog
favorite
fiber
harbor
honor
humor
instal
instalment
kilometer
labor
license
liter
maneuver
marvelous
meter
mustache
neighbor
odor
organize
parlor
plow
program
pajamas

rumour
sceptic
skilful
speciality
splendour
theatre
tyre
vapour
waggon

rumor
skeptic
skillful
specialty
splendor
theater
tire
vapor
wagon

4. Expression (Ungkapan)

British English

aboutturn!
badluck!
bravo!
certainly
cheerio!

go straight on

going to
got it!
have dinner

have got to
Hello!
kiss of life

line engaged!

nosey parker

not at all

out of bounds

see you around
want to

American English

about face!
too bad!
attaboy!
surely
so long! see you!

go straight ahead

gonna
gotcha!
eat dinner

gotta
Hi!
mouth to mouth resuscitation

line busy!

busy body

you're welcome

off limits

see you later
wanna

Artinya

balik kanan!
sialan!
bagus sekali!
tentu
sampai
jumpa!
lurus, jalan
terus
akan
kena!
makan
malam
harus
Hello, hai
bantuan
pernafasan
melalui mulut
jalan sibuk/
ramai!
orang yang
sukar campur
tangan
urusan orang
lain
sama-sama,
terimakasih
terlarang/
terbatas
sampai jumpa
ingin

5. Vocabulary (Kosa-Kata)

British English

aerial
aerodrome

all-in
angry
anywhere
assurance
autumn
barmy
bath
bazoom
belt up!
biscuit

boffin
bookstall

boot
brew up
busker

buzz-up

call box
car
cashier
cheat
cinema
clever
clever dick

cloakroom

cock
condom
cornet
curriculum vitae
drunk
ducky
dummy
dustbin

American English

antenna
airfield

exhausted
mad
anyplace
insurance
fall
foolish
take a bath
breast
shut up!
craker

scientist
newsstand

trunk
make tea
street musician

go away

telephone booth
automobile
teller
chisel
movie
smart
smart aleck

checkroom

roosted
rubber
cone
resume
blitzed
darling
pacifier
garbage can

Artinya

antena
lapangan
udara
sangat lelah
marah
dimanapun
asuransi
musim gugur
tolol
mandi
payudara
diam!
biskuit, roti
kering
ilmuan
kios surat
kabar
bagasi mobil
membuat teh
pengamen
jalanan
minggat, pergi
tanpa pamit
tempat telpon
mobil
kasir
menipu
bioskop
pandai
orang yang
sombong
tempat
meng-
gantung-
kan
baju
ayam jantan
kondom
kerucut
riwayat hidup
mabuk
sayang
dot bayi
tempat
sampah

dustman	garbage collector	tukang sampah
dust-up	a fight	perkelahian
eccentric	kooky	aneh, gila
engaged	busy	sibuk, sedang dipakai
ex-serviceman	veteran	veteran
fan	buff	penggemar
fete	a village fair	pasar malam/ pasar raya
film	movie	film bioskop
fire brigade	fire department	pemadam kebakaran
fishmonger	fish store	penjual ikan
flat	apartement	apartemen
flyover	overpass	jembatan layang
football	soccer	sepakbola
fridge	refrigerator	almari es, kulkas
full stop	period	titik
party	bash	pesta
pavement	sidewalk	trotoar
peckish	hungry	lapar
petrol	gasoline	bensin
petrol station	gas station	pom bensin
play truant	play hooky	membolos
porridge	oatmeal	bubur
porter	doorman	pelayan, penjaga pintu
post	mail	mengirim surat
post code	zip code	kode pos
postman	mailmain	tukang pos
potato chips	french fries	kentang goreng
quarrel	hassle	berkelahi
queue	wait in line	antri
railway	railroad	jalan kereta api
reception room	dining room	ruang makan
reel	spoon	rol, gulungan kabel, dll
ringroad	beltway	jalan lingkar
roundabout	traffic circle	jalan memutar
rowing boat	rowboat	perahu dayung

sailing boat
season ticket

shabby

shoelace
singlet
sizzled
street fight

stupid
suitcase
sunglasses

sweets
tanked up
taxi
telegram
tights
timber
to book
torch
tornado
tramp
trousers

trucheon

underground

veranda
verdict
villain
vomit
waistcoat
windscreen

witter

wrinkle out

sailboat
commuter ticket

tacky

shoestring
man's undershirt
drunk
rumble

dump
grip
shades

candy
drunk
cab
wire
panty hose
lumber
to reserve
flash
twister
hobo
pants

billy

subway

portch
yardbird
crook
chuck up
vest
windshield

talk nonsense

pry out

perahu layar
tiket
berlangganan
jorok dalam
berpakaian
tali sepatu
kaos dalam
mabuk
perkelahian di
jalan
bodoh
kopor
kaca-mata
hitam
gula-gula
mabuk
taksi
telegram
stoking
kayu
memesan
obor
angin puyuh
gelandangan
celana
panjang
alat
pentungan
polisi
kereta api
bawah tanah
beranda
narapidana
penjahat
muntah
rompi
kaca depan
mobil
omong
kosong
mengorek
informasi

Confused verbs adalah beberapa kata kerja yang membuat kita bingung, bahkan bagi penutur asli bahasa Inggris seperti *lie, lay, rise, raise*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

1. Lie: (lie, lied, lied)
Bohong, berbohong/berdusta
 - Don't lie.
Jangan bohong.
 - Renaldy lied to me.
Renaldy berbohong kepada saya.
 - I caught him lying.
Saya ketahui dia berdusta.
2. Lie: (lie, lay, lain)
Barbaring, terletak, terdapat, terbentang, berada, ada.
 - Ranty lay on her bed.
Ranty barbaring di tempat tidurnya..
 - The book has lain there all day.
Buku itu terletak di sana seharian.
 - The cure for boredom lies in hard work.
Obat kebosanan terdapat pada kerja keras.
 - The road lay along a lake.
Jalan terbentang sepanjang danau.
 - A large military force lay to the east.
Kesatuan tentara yang besar berada di timur.
 - The fault lies with him.
Salahnya ada pada dia.
3. Lay: (lay, laid, laid)
Meletakkan, memasang, menaruh, bertelur
 - I lay a book on a table.
Saya meletakkan buku di atas meja.
 - To lay a rug.
Memasang sebuah permadani.
 - I laid my bag on the floor.
Saya menaruh tas saya di lantai.
 - The quail has laid three eggs.
Burung puyuh itu telah bertelur tiga butir.

4. Rise: (rise, rose, risen)
Terbit, naik, bangkit, bangun, timbul.
- The sun rises.
Matahari terbit.
 - He rose from the ranks.
Dia naik dari pangkat bawahan.
 - She rose and walked away.
Ia bangkit dan berjalan keluar.
 - A blister rose on my hand.
Sebuah lepuh timbul pada tanganku.
 - I rise early.
Saya bangun pagi-pagi.
5. Raise: (raise, raised, raised)
Mengumpulkan, mengangkat, membesarkan, menaikkan, memelihara.
- I raise funds to buil a mosque.
Saya mengumpulkan dana untuk membangun sebuah mesjid.
 - He raised me to the prime.
Ia mengangkat saya menjadi perdana menteri.
 - He was raised in Mataram.
Ia dibesarkan di Mataram.
 - The students are raising the flag.
Siswa itu sedang menaikkan bendera.
 - I shall raise cattle.
Saya akan memelihara ternak.

BAB 99

IDIOMS AND SLANGS (Idiom dan Slang)

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur gabungan, misalnya: *Take at one's word* (percaya pada ucapan), *at all events* (apa pun yang terjadi), *once upon a time* (pada zaman dahulu kala). Jadi pola *idiom* dapat berupa kata kerja (*verb*), kata depan (*preposition*), dan kata keterangan (*adverb*).

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Bear in mind	(mengingat)
Bring to book	(menghukum)
Bring to mind	(mengingat kembali)
Cannot but	(harus, mesti)
Carry tales	(memfitnah)
Carry the day	(menang)
Carry weight	(mengangkut muatan, penting, berarti, berpengaruh)
Get the upper hand	(merajalela)
Go one better	(melebihi)
Go to the country	(megadakan pemilihan umum)
Had better	(sebaiknya, lebih baik)
Hush money	(uang sogok/suap)
Let alone	(apalagi, jangankan)
Make bold	(berani, memberanikan diri)
Kill time	(mengisi waktu kosong)
Speak volumes	(banyak mengandung arti, membuktikan dengan kuat, memperlihatkan dengan jelas)
Take a chance	(bertaruh, mengambil resiko, membeli undian)
Take advance of	(mengambil keuntungan dari, mempergunakan kesempatan, menarik keuntungan dari)
Take exception to	(merasa tersinggung oleh)
To say the least of it	(tanpa melebih-lebihkan tanpa mengucapkan lagi)

Wear and tear	(rusak karena dipakai, usang)
Win laurels	(mendapat kehormatan, mencapai sukses)
Above all	(yang terpenting, terutama sekali)
Above average	(lebih dari biasa, di atas rata-rata)
After all	(bagaimanapun (juga), betapapun, akhirnya, setelah mempertimbangkan segala sesuatunya)
All at once	((dengan) tiba-tiba, sekaligus)
All but	(hampir, nyaris, semua kecuali)
All in all	(setelah dipertimbangkan semuanya, segala-galanya)
Allow for	(membolehkan, memperhitungkan)
All the same	(namun, walaupun begitu, tak jadi apa-apa)
As far as	(sampai, sejauh, sepanjang, setahu, bagi)
As it is	(sebagaimana adanya, seadanya)
As it were	(tampaknya, rupa-rupanya)
As for	(kalau, mengenai, tentang)
At a loss	(tidak mengerti, bingung)
At a stretch	(terus-menerus)
At all costs	(bagaimapun juga)
At all events	(apapun yang terjadi)
At any cost	(berapa pun harganya, bagaimanapun juga)
At arm's length	(menjauhi, agak jauh)
At bay	(bersikap bertahan atau melawan)
At best	(sebaiknya, dalam keadaan sebaik-baiknya)
At bottom	(pada dasarnya, pada hakikatnya)
At daggers drawn	(dalam keadaan bermusuhan)
At death's door	(sedang sekarat, hampir mati)
At first hand	(secara langsung, dari tangan pertama, dari sumber langsung)
At full length	(sepanjang badannya)
At hand	(dekat, di ambang pintu)
At heart	(dalam batinnya, sesungguhnya)
At home	(di rumah, menyenangkan, senang, menggembirakan)
At last	(akhirnya)
At least	(setidak-tidaknya, sekurang-kurangnya, sedikit-dikitnya, sedikitnya)
At large	(bebas, pada umumnya, secara terperinci, berkuasa penuh)
At length	(panjang lebar, akhirnya, secara terperinci)

At most	(paling banyak, paling-paling, paling banter)
At random	(secara sembarang, dengan sembarangan, secara serampangan)
At sea	(bingung, sedang berlayar)
At stake	(sedang dipertaruhkan, yang dipertaruhkan)
Behind the times	(ketinggalan zaman)
Behind time	(terlambat)
But for	(kalau tidak karena, tanpa)
By all accounts	(bagaimanapun juga, dipandang dari segala sudut)
By and by	(kelak, lambat-laun, nanti)
By chance	(secara kebetulan)
By dint of	(berkat, hanya dengan)
By far	(jauh, sejauh ini)
By means of	(dengan memakai)
By the by	(oya, sebenarnya)
By the way	(ngomong-ngomong, oya, sambil lalu)
By fits and starts	(tidak teratur)
By way of	(melalui, dengan tujuan, selama)
Except for	(seandainya tidak)
First and foremost	(yang paling utama)
For all	(meskipun, walaupun, kendatipun)
For fear	(takut kalau-kalau, karena takut)
For good	(selamanya, untuk selama-lamanya)
For my part	(bagi saya)
For the time being	(untuk sementara (waktu))
Hand in hand	(bergandengan tangan)
If the worst comes to the worst	(apabila hal yang terburuk terjadi)
In case of necessity	(kalau perlu)
In spite of	(meskipun, walaupun)
Instead of	(sebagai pengganti, daripada)
In the air	(tergantung-gantung, belum pasti)
In the face of	(di hadapan, di muka, ketika berhadapan dengan, walaupun)
In the least	(paing sedikit, sekurang-kurangnya)
In the long run	(pada akhirnya)
In the meantime	(dalam pada itu, dalam waktu itu)
In to the bargain	(sebagai tambahan, juga, selain itu, di samping itu)
Kindred spirit	(orang yang mempunyai perhatian yang sama)
None the less	(sama saja, sungguh pun demikian)
None the better	(sekali-kali tidak lebih baik)
Of late	(baru-baru ini, tak berapa lama)
Of necessity	(terpaksa, karena terpaksa)

Of one's own accord	(atas kehendak sendiri, atas kemauannya/tanggungannya sendiri)
On purpose	(dengan sengaja, dengan maksud khusus)
On second thoughts	(setelah dipikirkan/dipertimbangkan lagi)
On the face of it	(secara sepintas lalu)
On the other hand	(di pihak lain, sebaliknya)
On the score of	(oleh karena, mengingat)
On the whole	(pada umumnya, kebanyakan, secara keseluruhan)
On top of it	(di samping)
To all appearances	(kelihatannya, tampaknya)
To my cost	(sesuai dengan pengalaman buruk saya)
To the contrary	(sebaliknya)
Under one's nose	(di hadapan mata, di depan matanya)
Under the counter	(di luar pengadilan, di bawah tangan)
Out of bounds	(terlarang, keluar batas, dilarang masuk)
Out of the question	(tidak mungkin)
Once and for all	(sekarang dan untuk selama-lamanya, untuk terakhir kali, untuk kali ini dan terakhir)
More or less	(kurang lebih, kira-kira)
No matter	(tidak mengapa, tidak menjadi masalah, tidak peduli)
Not to say	(belum lagi, tak perlu dikatakan)
Not for the word	(sudah pasti tidak, sama sekali tidak)
Second thoughts	(pertimbangan selanjutnya)
So much the better	(lebih baik)
So much the worse	(lebih buruk)
Sooner or later	(kelak, lambat-laun, akhirnya)

Slang adalah bentuk bahasa yang umum digunakan, yang dibuat dari adaptasi populer dan peninjauan kata-kata yang ada dengan membangun kata-kata baru terlepas dari standar aturan skolastik dan linguistik dalam pembentukan kata yang umumnya terbatas pada kelompok sosial atau kelompok tertentu. *Slang* juga dapat didefinisikan sebagai kata dan ungkapan yang sangat informal yang lebih umum dalam bahasa lisan dan dianggap tidak cocok untuk situasi formal. *Slang* terkadang terbatas pada satu kelompok orang tertentu. Dengan kata lain, *slang* adalah bahasa informal yang digunakan oleh kelompok tertentu sehingga orang luar tidak dapat memahami percakapan yang memiliki arti lain dari kata aslinya, dan juga *slang* terkadang diatur dari kata-kata lama menjadi kata baru yang mengabaikan standar linguistik dalam pembentukan kata-kata secara umum.

Penggunaan bahasa *slang* memperkenalkan banyak kata baru ke dalam bahasa oleh menggabungkan kembali kata-kata lama menjadi makna baru. Sebagai contoh, *grass* dan *pot* mempunyai arti "*marijuana/ganja*".

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Abyssinia !	goodbye! (Selamat tinggal!)
All the best!	goodbye! (Selamat tinggal!)
Abso-bloody-lutely	absolutely, utterly (Sama sekali)
Admin	administration, administrative (Administrasi; administratif)
All anyhow	disordered; chaotic (Berantakan; semrawut)
Ambidextrous	bisexual (Biseksual)
And and and	and so on (Dan seterusnya)
Argue the toss	to dispute loudly and long (Bersengketa dengan keras dan lama)
Babylon	the Establishment (Pendirian; pembentukan)
Baby-snatcher	a person who marries somebody much younger (Seseorang yang menikahi seseorang yang jauh lebih muda).
Ball-breaker	a person who demands or exacts an extremely difficult task. (Seseorang yang menuntut atau meminta tugas yang sangat sulit).
Ball of fire	a notably energetic and effectual person (orang yang sangat energik dan efektif)
Bareback riding	sexual intercourse without contraception (Hubungan seksual tanpa kontrasepsi).
Barmpot	a person who is slightly deranged (Seseorang yang sedikit gila).
Bat the breeze	to chatter; to talk (Mengobrol; berbicara)
Beef bayonet	penis (Penis)
Biggie	anything big; an important person or thing (Sesuatu yang besar; orang atau hal penting)
Cack-handed	awkward, clumsy (Canggung)
Café au lait	a person whose parents are of mixed race (Seseorang yang orang tuanya adalah ras campuran).
Caff	a café (Sebuah kafe)
Call-girl	a prostitute who is available only by telephone (pelacur yang hanya tersedia melalui telepon).
Cannon fodder	soldiers who are destined to be killed in battle in large numbers (Prajurit yang ditakdirkan akan terbunuh dalam pertempuran dalam jumlah besar).
Carpet-biter	a person who is visibly very angry, who exhibits uncontrollable rage (Seseorang yang terlihat sangat marah, yang menunjukkan amarah yang tidak terkendali).

Chuck it !	stop it!; drop it! (Hentikan!; jatuhkan!)
Daft as a brush, as	extremely stupid, very silly (Sangat bodoh, sangat konyol)
Day's dawning	morning (Pagi)
Dead head	a useless person; a person of low intelligence (Orang yang tidak berguna; seseorang dengan kecerdasan rendah).
Dead in the water	helpless (Tak berdaya)
Dead-pan	without expression; impassive(ly) (Tanpa ekspresi)
Demo	a (political) demonstration (Demonstrasi yang bersifat politik)
Ease up !	steady!; slow down! (Menenangkan!; pelan – pelan!)
Eff off !	go away! (Pergi!)
Egg-beater	an affectionate term for an old car (Istilah sayang untuk mobil tua)
Egg-whisk	a helicopter (Helikopter).
Elephant	heroin (Heroin)
Ever so	very much (Sangat banyak)
Fag-hag	a woman who habitually consorts with male homosexuals (Wanita yang biasa berhubungan dengan pria homoseksual).
Fair crack of the whip	fair play (Permainan yang adil)
Fall about	to laugh immoderately (Tertawa terbahak-bahak).
Fancy pants	a person who is all dressed up (Seseorang yang berdandan rapi)
Feel up	to caress sexually (Membelai secara seksual).
Finger-fuck	(of a woman) to masturbate ((Seorang wanita) masturbasi).
Gam	an act of oral sex (Tindakan oral seks).
Game as Ned Kelly	extremely brave (Sangat berani).
Gay	homosexual (homoseksual).
Gear	stolen property (Properti curian).
Gear	excellent (Luar biasa)
Gee	to encourage, to incite (Mendorong, menghasut).
Get off with	to establish a romantic or sexual relationship with (Menjalin hubungan romantis atau seksual dengan).
Ghost	a person with no tax record (Seseorang tanpa catatan pajak).
Half-iron	a person who associates with homosexuals but is not homosexual (Orang yang berhubungan dengan homoseks tetapi bukan homoseksual).
Hand job	masturbation (Masturbasi)
Hand-out	a gift of money (or food, clothing, etc.) to the needy (Pemberian uang (atau makanan, pakaian, dll.) kepada yang membutuhkan).

Hanky-panky	trickery; sexual intercourse (Tipuan; hubungan seksual)
Happen	to achieve success (Meraih kesuksesan).
Hard-on	an erection of the penis (Ereksi penis)
Homo	a (usually male) homosexual ((biasanya laki-laki) homoseksual).
Icky	excessively sentimental (Sangat sentimental).
Imposs	impossible (Tak mungkin)
Intense	serious; soulful (Sangat serius; penuh perasaan)
Iron hoof	a male homosexual (Seorang homoseksual laki-laki)
Itchy feet	a desire to travel or move on (keinginan untuk bepergian atau berjalan terus).
Iron out	to put right (Memperbaiki)
Jack off	(of men) to masturbate ((Laki-laki) main onani).
Jacksie or jacksy	buttocks; anus (Pantat; dubur)
Jail-bait or gaol-bait	a girl under sixteen (Gadis di bawah enam belas tahun).
Jammy	phenomenally lucky (Sangat beruntung)
Jaw-jaw	talking; discussion (Bebicara; diskusi)
Jessie	an effeminate man (Seorang pria banci)
Junkie or junky	a drug addict (Pecandu narkoba)
Keester or keister	buttocks; anus (Pantat; dubur)
Kink	an odd or eccentric person (Orang yang aneh atau eksentrik).
Kite	a worthless cheque (Cek yang tidak berharga).
Kiwi	a New Zealander (Seorang Selandia Baru).
Knob	penis (Penis)
Knock	an act of sexual intercourse (Tindakan hubungan seksual).
Knock up	to make a girl or woman pregnant (membuat seorang gadis atau wanita hamil), etc

Word order adalah urutan kata atau susunan kata. Pembahasan *word order* pada bab ini berkaitan dengan *word order of noun phrase* dan *the meaning of determiner*.

1. *Word order of noun phrase*

Word order of noun phrase adalah susunan kata frase kata benda yakni susunan kata-kata yang mana kata benda merupakan kata inti.

Beberapa contoh di bawah ini:

- A big new house
Sebuah rumah baru yang besar
- Two black pencils
Dua pensil warna hitam
- An expensive blue jacket
Sebuah jas warna biru yang mahal
- A well-known black American researcher
Seorang peneliti kulit hitam yang terkenal
- A lot of cheap new Japanese cars
Banyak mobil Jepang yang baru dan murah
- Four beautiful beach houses here
Empat rumah pantai yang indah di sini

Berikut contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He has a big new house.
Dia mempunyai sebuah rumah baru yang besar.
- I have two black pencils.
Saya mempunyai dua pensil warna hitam.
- There are four beautiful beach houses here
Ada empat rumah pantai yang indah di sini.

Ikhtisar *the word order of noun phrase*:

Determiner	Ordinative	Epithet (Kata sifat yang bisa berupa):							Headword Noun
		Descriptive	Size	Age	Temperature	Shape	Color	Classifying Noun	
the	most	cheap	small	new	-	square	white	Samsung	hand phone
some	-	nice	-	-	hot	-	-	-	drinks
-	nine	beautiful	big	old	-	round	black	Indonesian	gardens

2. *The meaning of determiner*

The meaning of determiner adalah kata-kata penunjuk atau penjelas yang mana kata-kata ini digunakan sebagai penjelas atau penentu (*specifier*) yang disebut dengan *determiner*. *Determiner* membatasi arti atau menjelaskan kata benda yang biasanya diletakkan di depan kata benda (*noun*).

Beberapa contoh di bawah ini:

- A/An
Sebuah, seorang, seekor, suatu, se...
- A few
Beberapa
- A great deal of
Banyak
- A great many of
Banyak
- A large number of
Banyak
- A little
Sedikit
- A lot of
Banyak
- A number of
Banyak
- Any
Beberapa, ada
- Every
Setiap
- Either of
Keduanya
- Few
Sedikit
- Half of
Setengah
- Many
Banyak

- Many of
Banyak dari
- Most of
Kebanyakan dari
- Much
Banyak
- No
Tak ada
- None of
Tak satupun
- Not all of
Tak semua dari
- Not any
Tidak ada
- Not enough of
Tak cukup
- Not many
Tak banyak
- Several
Beberapa

Berikut contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- That is a cat.
Itu seekor kucing.
- One can always rely on a few people.
Seseorang boleh selalu mempercayai beberapa orang.
- He has a lot of books
Dia mempunyai banyak buku.

Ikhtisar *the word order of noun phrase* :

Determiner	<u>Ordinative</u>	Epithet (Kata sifat yang bisa berupa):							Headword Noun
		Descriptive	Size	Age	Temperature	Shape	Color	Classifying Noun	
the	most	expensive	small	new	-	square	white	Samsung	hand phone
some	-	nice	-	-	hot	-	-	-	drinks
-	nine	beautiful	big	old	-	round	black	Indonesian	gardens

Keterangan:

Determiner (Kata Penentu) :	a, an, the, this, that, these , those, five, some, several, many, a lot of, much, another, etc
Ordinative Kata Bilangan dan Kata Sifat bentuk Comparisons:-er, the-st, more-than , the most	one, two, three, first, second, third, smaller, more expensive, smaller, the smallest, the most expensive, etc
Descriptive Sifat) :	beautiful, ugly, good, bad, cheap, expensive, etc
Size "Ukuran) :	big, small, tall, short, wide, narrow, medium, large, etc
Age (Umur)	young, old, new, etc
Temperature (Suhu)	hot, cold, cloudy, warm, etc
Shape (Bentuk)	round, square, triangle, flat, etc
Color (Warna)	white, black, blue, green, brown, etc
Origin (Asal)	American, Japanese, Spanish, etc
Classifying Noun (Kata benda yang berfungsi menjelaskan kata benda)	Football, American, Woman, etc
Headword Noun (Inti kata benda)	Hand Phone, Drinks, Gardens

**(Bentuk Kata Kerja Sekarang dan Lampau atau Bentuk
Kata Kerja Aktif dan Pasif)**

Present participle dan *past participle* merupakan bentuk kata kerja aktif dan pasif yang digunakan sebagai penjelas kata benda dan anak kalimat. *Present participle* adalah kata kerja dalam bentuk aktif yang berfungsi sebagai penjelas kata benda dan anak kalimat. Sedangkan *past participle* adalah kata kerja dalam bentuk pasif yang berfungsi sebagai penjelas kata benda dan anak kalimat.

Jika dilihat dari segi kegunaan, *present participle* adalah *active participle form* (*verb 1 + ing*) yang merupakan bentuk kata kerja aktif (*active verb form*) yang digunakan:

1. Sebagai kata sifat
2. Untuk membentuk *tenses*; *continuous* atau *progressive*
3. Setelah kata kerja yang berkaitan dengan panca indera
4. Setelah kata-kata seperti *catch, find, have, spend, waste*.
5. Dapat mengganti kalimat (*sentence*) atau induk kalimat (*main clause*) untuk *one action, two action*
6. Dapat mengganti anak kalimat (*clause*)
7. Dapat mengganti anak kalimat (*clause*) sebagai kata sifat (*adjective*)

Jika dilihat dari segi kegunaan, *past participle* adalah *passive participle form* yang merupakan bentuk kata kerja pasif (*passive verb form*) yang digunakan:

1. Sebagai kata sifat (*adjective*)
2. Untuk membentuk *present perfect tense* atau *passive voice*
3. Dapat mengganti *subject + passive verb*
 - a. One action
 - b. Two actions

Berikut penjelasan dan contoh-contohnya:

A. **Present participle**

Present participle adalah *active participle form (verb 1 + ing)* yang merupakan bentuk kata kerja aktif (*active verb form*) yang digunakan:

1. Sebagai kata sifat (*adjective*)

- a *fading* flower (the flower which is fading)
bunga yang sedang layu
- a *dancing* woman (the woman who is dancing)
perempuan yang sedang menari
- a *floating* boat (the boat which is floating)
perahu yang sedang mengapung

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I saw a *floating* boat.
Saya melihat sebuah perahu yang sedang mengapung.

2. Untuk membentuk *tenses; continuous* atau *progressive*

- Ardi *is reading* a book.
Ardi sedang membaca buku.
- He *is making* a kite.
Ia sedang membuat layang-layang.
- She *is being* helped.
Ia sedang dibantu.

3. Setelah kata kerja yang berkaitan dengan panca indera:

Feel	(merasa)
Find	(mendapati, memergoki)
Hear	(mendengar)
Know	(mengetahui)
Listen to	(mendengarkan)
Look at (melihat)	
Notice	(memperhatikan)
Observe	(mengamati)
Perceive	(merasa)
See	(melihat)
Smell	(mencium)
Watch	(menonton)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Intan saw Ardi *reading* a book.
Intan melihat Ardi sedang membaca buku.
- She smells something *burning* in the kitchen.
Ia mencium sesuatu yang terbakar di dapur.
- I found her *working*.
Saya mendapati dia sedang kerja .

4. Setelah kata-kata:

Catch	(memergoki)
Find	(menemukan, mendapati, memergoki)
Have	(<i>have</i> + <i>noun</i> (melatih))
Spend	(menghabiskan)
Waste	(menghabiskan)

- a. Catch-caught-found + object + verb 1 + ing
 - I found him peeking at people taking a shower.
Saya memergoki dia sedang mengintip orang mandi.
 - Ozan caught Ozi reading Zoel's diary.
Ozan memergoki Ozi membaca buku harian Zoel.
 - b. Have + object + verb 1 + ing
 - I will have him mastering an online system in three months.
Saya melatih dia menguasai system online dalam tiga bulan.
 - I had her driving in a month.
Saya melatih dia mengemudi dalam satu bulan.
 - c. Spend, waste + expression of time dan money + verb 1 + ing
 - Rendy spend one milliard building his house.
Rendy menghabiskan 1 miliar untuk membangun rumahnya.
5. Dapat mengganti kalimat (*sentence*) atau induk kalimat (*main clause*) ketika:
- a. One action; suatu aksi segera diikuti oleh yang lain dengan subyek yang sama. Aksi pertama sering dinyatakan oleh verb 1 + ing. Participle harus lebih dulu.
 - She opened the drawer. She got out the important documents.
Dia membuka laci. Dia mengeluarkan dokumen-dokumen penting.Diringkas menjadi:
Opening the drawer, she got out the important documents.
Membuka laci, dia mengeluarkan dokumen-dokumen penting.
 - b. One action; suatu aksi terjadi sebelum aksi lainnya.
 - After they had watched television, they went to bed.
Setelah mereka menonton televisi, mereka pergi tidur.Menjadi:
Having watched television, they went to bed.
Setelah menonton televisi, mereka pergi tidur.
 - After he had become a celebrity, he was very famous all over Indonesia.
Setelah dia menjadi selebriti, dia sangat terkenal di seluruh Indonesia.Menjadi:
Having become a celebrity, he was very famous all over Indonesia.
Setelah menjadi selebriti. Dia sangat terkenal di seluruh Indonesia.

- Because she had not been notified of the cancellation of the time of departure, Imelda arrived late.

Karena belum diberitahu pembatalan waktu pemberangkatan, Imelda datang terlambat.

Menjadi:

Not having been notified of the cancellation of the time of departure, Imelda arrived late.

Belum mendapat pemberitahuan pembatalan waktu pemberangkatan, Imelda datang terlambat.

- c. *Two actions*; dua aksi/kegiatan yang mempunyai subyek sama terjadi bersamaan dan menyatakan sebab akibat.

- Randy walked away. He slammed the book on the desk.

Randy pergi. Ia membantingkan buku ke atas meja.

Diringkas menjadi:

- Randy walked away *slamming* the book on the desk.
Randy pergi membantingkan buku ke atas meja.

6. Dapat mengganti anak kalimat (*clause*)

Menggantikan anak kalimat mulai dengan *while/as/since/because*.

- While I was going home, I saw a snake in the road.
Ketika saya pulang, saya melihat seekor ular di jalan.

Menjadi:

Going home, I saw a snake in the road.

Pulang ke rumah, saya melihat seekor ular di jalan.

- Since I studied in the English Departemen at Mataram University, I opened English course.

Sejak saya kuliah di jurusan Bahasa Inggris di Universitas Mataram, saya membuka kursus bahasa Inggris.

Menjadi:

Studying in the English Departemen at Mataram University, I opened English course.

Kuliah di jurusan Bahasa Inggris di Universitas Mataram, saya membuka kursus bahasa Inggris.

7. Dapat mengganti anak kalimat (*clause*) sebagai kata sifat (*adjective*)

- The passengers who are waiting for the bus look tired.
Penumpang yang menunggu bis terlihat lelah.

Menjadi:

The passengers waiting for the bus look tired.

Penumpang yang menunggu bis terlihat lelah.

- The man who is speaking to Erlan is my friend.

Pria yang berbicara dengan Erlan adalah teman saya.

Menjadi:

The man speaking to Erlan is my friend.

Pria yang berbicara dengan Erlan adalah teman saya.

- The soldier who was shot by a long barrel was a lieutenant.
Prajurit yang ditembak dengan laras panjang adalah seorang letnan.
Menjadi:
The soldier shot by a long barrel was a lieutenant.
Prajurit yang ditembak dengan laras panjang adalah seorang letnan.

B. Past Participle

Past participle adalah *passive participle form* yang merupakan bentuk kata kerja pasif yang digunakan:

1. Sebagai kata sifat

- The spoken word
Kata yang diucapkan
- A written examination
Ujian tertulis
- Broken hand
Tangan yang patah.

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I shall give a written examination for my students tomorrow.
Saya akan memberikan ujian tertulis untuk siswa saya besok.

2. Untuk membentuk *present perfect tense* atau *passive voice*

- I have seen it.
Saya telah melihatnya.
- The English books are read by students.
Buku bahasa Inggris itu dibaca oleh siswa.

3. Dapat mengganti *subject + passive verb*

- a. *One action*; suatu aksi/kegiatan terjadi sebelum aksi lainnya.
 - After he had been designated a minister, he was famous all over Indonesia.
Setelah dia ditunjuk sebagai menteri, dia terkenal di seluruh Indonesia.
Menjadi:
Having been designated a minister, he had a heavy duty since then.
Setelah ditunjuk sebagai menteri, dia memiliki tugas berat sejak saat itu.
 - After I had been informed that I became the winner in the competition, I held a thanksgiving party.
Setelah saya diberi tahu bahwa saya menjadi pemenang dalam kompetisi, saya mengadakan pesta syukuran.
Menjadi:
Having been informed that I became the winner in the competition, I held a thanksgiving party.
Setelah mendapat informasi bahwa saya menjadi pemenang dalam kompetisi tersebut, saya mengadakan pesta syukuran.

- Because she had not been notified of the cancellation of the time of departure, Imelda arrived late.

Karena belum diberitahu pembatalan waktu pemberangkatan, Imelda datang terlambat.

Menjadi:

Not having been notified of the cancellation of the time of departure, Imelda arrived late.

Belum mendapat pemberitahuan pembatalan waktu pemberangkatan, Imelda datang terlambat.

- b. *Two actions*; dua aksi mempunyai subyek yang sama terjadi bersamaan atau menyatakan sebab akibat.

- She entered the building. She was accompanied by her bodyguards.

Dia memasuki gedung. Dia ditemani oleh pengawalnya.

Menjadi:

She entered the room, accompanied by her bodyguards.

Dia memasuki gedung, ditemani oleh pengawalnya.

- As he was convinced that the flood would hit Mataram, he moved to Selong that evening.

Karena yakin banjir akan melanda Mataram, ia pindah ke Selong malam itu.

Menjadi:

Convinced that the flood would hit Mataram, he moved to Selong that evening.

Yakin banjir akan melanda Mataram, ia pindah ke Selong malam itu.

(Kalimat Positif, Negatif dan Interrogatif)

Positive, negative, dan interrogative sentences merupakan jenis kalimat. Dalam hal ini akan dibahas mengenai:

1. Jenis kalimat bahasa Inggris dan definisinya.
2. Ada empat tipe struktur dasar kalimat bahasa Inggris dan contohnya.

Berikut penjelasannya:

Jenis kalimat bahasa Inggris dan definisinya.

1. Jenis kalimat bahasa Inggris dan definisinya.

Dalam bahasa Inggris, kita mengenal paling tidak tiga jenis kalimat yakni kalimat positif (*positive sentence*), kalimat negatif (*negative sentence*), dan kalimat tanya (*interrogative sentence*).

- a. Kalimat positif (*Positive sentence*)

Kalimat positif adalah kalimat yang tidak mempunyai arti negatif yang biasanya berupa “*not*”. Dalam bahasa Inggris setiap kalimat mempunyai bentuk waktu (*tenses*) yang berbeda, hal ini menyebabkan pola untuk setiap kalimat positifnya pun berbeda.

- b. Kalimat negatif (*Negative sentence*)

Kalimat negatif adalah kalimat yang mempunyai tanda negatif yang biasanya berupa “*not*” yang ditempatkan setelah *auxiliary verb*, tetapi jika kalimat positifnya tidak mempunyai *auxiliary verb* maka kalimat negatifnya harus menggunakan *auxiliary verb* “*do*” atau “*did*” yang ditempatkan setelah subyek.

- c. Kalimat tanya (*Interrogative sentence*)

Kalimat tanya adalah kalimat yang tidak mempunyai tanda-tanda negatif. Kalimat tanya tergantung pada *tenses* yang digunakan pada kalimat.

2. Ada empat tipe struktur dasar kalimat bahasa Inggris dan contohnya.

- a. Kalimat positif:

Tipe 1; untuk menyatakan nama, status, profesi, tempat, angka, waktu, dll.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Noun/pronoun (Kata benda/Kata ganti)	Be (am, is, are)	Complement (Pelengkap)
I	am	Ozi.
Saya	-	Ozi.
You	are	a teacher.
Kamu	(adalah)	seorang siswa.
He	is	happy.
Ia	-	bahagia.
She	is	here.
Ia	-	di sini.
Rolando	is	15 years old.
Rolando	-	berumur 15 tahun.
It	is	4 o'clock
Sekarang	-	jam 4.
We	are	in Mataram.
Kami	(berada)	di Mataram.
You	are	lecturers.
Kalian	(adalah)	dosen.
They	are	students.
Mereka	(adalah)	siswa.

Tipe 2; untuk menyatakan suatu aktivitas atau kegiatan

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Noun (Kata benda)	Verb (Kata kerja)	Adjunct (Keterangan)
I	work	here.
Saya	bekerja	di sini.
You	go	there.
Kamu	pergi	ke sana
He	ran	fast.
Ia	berlari	dengan cepat.
She	cooks	in the kitchen.
Ia	memasak	di dapur.
Rolando	studies	hard.
Rolando	belajar	dengan giat.
It (a bird)	flies	in the sky.
Ia	terbang	di angkasa.
We	read	in living room.
Kami	membaca	di ruang tamu.
You	went	to Mataram.
Kalian	pergi	ke Mataram.
They	walked	slowly.
Mereka	berjalan	perlahan.

Tipe 3; untuk menyatakan suatu keberadaan sesuatu.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

There + Be	Noun/naun phrase	Adjunct
There is	a factory	here.
Ada	<i>pabrik</i>	<i>di sini.</i>
There are	some books	on the table.
Ada	<i>beberapa buku</i>	<i>di atas meja.</i>
There must be	clear rules	in this institution.
<i>Harus ada</i>	<i>peraturan yang jelas</i>	<i>di lembaga ini.</i>
There will be	an important announcement	today.
Akan ada	<i>sebuah pengumuman penting</i>	<i>hari ini.</i>
There has been	an accident	in this location.
Telah ada	<i>kecelakaan</i>	<i>di tempat ini.</i>
There have been	so many demonstrations	recently.
Telah ada	<i>begitu banyak demonstrasi</i>	<i>akhir-akhir ini.</i>

Tipe 4; untuk menyatakan suatu pendapat atau ide

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

It + Be +Adjective/ Noun	For +Person/Thing	To + Verb 1 Ing clause Question words
It is difficult	for me	to live without you.
Adalah sulit	<i>bagi saya</i>	<i>hidup tanpa kamu.</i>
It is very important	for us	practicing English.
Adalah sangat penting	<i>bagi kita</i>	<i>praktek bahasa Inggris.</i>
It is a mystery	how he can do it.	
<i>Suatu misteri</i>	<i>bagaimana ia dapat melakukannya.</i>	

b. Kalimat negatif:

Tipe 1; untuk menyatakan nama, status, profesi , tempat, angka, waktu ,dll.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

**Noun/pronoun
(Kata benda/Kata ganti)**

I
Saya
You
Kamu
He
Ia
She
Ia
Rolando
Rolando

It
Sekarang
We
Kami
You
Kalian
They
Mereka

**Be
(am, is, are) + Not**

am not
bukan
are not
bukan
is not
tidak
is not
tidak (berada)
is not
tidak

is not
bukan
are not
tidak (berada)
are not
bukan
are not
bukan

**Complement
(Pelengkap)**

Ozi.
Ozi.
a teacher.
seorang guru.
happy.
bahagia.
here.
di sini.
15 years old.
berumur 15 tahun.
4 o'clock.
pukul empat.
in Mataram.
di Mataram.
lectures.
dosen.
students.
siswa.

Tipe 2; untuk menyatakan suatu aktivitas atau kegiatan

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

**Noun
(Kata benda)**

I
Saya
You
Kamu
He
Ia
She
Ia
Rolando
Rolando
It (a bird)
Ia
We
Kami
You
Kalian
They
Mereka

**Do/does/did Verb 1
(Kata kerja)**

do not work
tidak bekerja
do not go
tidak pergi
did not run
tidak berlari
does not cook
tidak memasak
does not study
tidak belajar
does not fly
tidak terbang
do not read
tidak membaca
did not go
tidak pergi
did not walk
tidak berjalan

**Adjunct
(Keterangan)**

here.
di sini.
there.
kesana.
fast.
dengan cepat.
in the kitchen.
di dapur.
hard.
dengan giat.
in the sky.
di angkasa.
in living room.
di ruang tamu.
to Mataram.
ke Mataram.
slowly.
perlahan.

Tipe 3; untuk menyatakan suatu keberadaan sesuatu.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

There + Be + not	Noun/naun phrase	Adjunct
There is not	a factory	here.
<i>Tidak ada</i>	<i>pabrik</i>	<i>di sini.</i>
There are not	some books	on the table.
<i>Tidak ada</i>	<i>beberapa buku</i>	<i>di atas meja.</i>
There must not be	clear rules	in this institution.
<i>Tidak harus ada</i>	<i>peraturan yang jelas</i>	<i>di lembaga ini.</i>
There will not be	an important announcement	today.
<i>Tidak akan ada</i>	<i>sebuah pengumuman penting</i>	<i>hari ini.</i>
There has not been	an accident	in this location.
<i>Telah tidak ada</i>	<i>kecelakaan</i>	<i>di tempat ini.</i>
There have not been	so many demonstrations	recently.
<i>Telah tidak ada</i>	<i>begitu banyak demonstrasi</i>	<i>akhir-akhir ini.</i>

Tipe 4; untuk menyatakan suatu pendapat atau ide/gagasan

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

It + Be + Not + Adjective/Noun For +Person/Thing	To + Verb 1
	Ing clause
	Question
	words
It is not difficult for me	to live without you.
<i>Adalah tidak sulit bagi saya</i>	<i>hidup tanpa kamu.</i>
It is not very important for us	practicing English.
<i>Adalah tidak sangat penting bagi kita</i>	<i>praktek bahasa Inggris.</i>
It is not a mystery how he can do it.	
<i>Bukan suatumisteri bagaimana ia dapat melakukannya.</i>	

c. Kalimat tanya:

Tipe 1; untuk menyatakan nama, status, profesi, tempat, angka, waktu, dll.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Be	Noun/pronoun	Complement
(am, is, are)	(Kata benda/Kata ganti)	(Pelengkap)
am	I	Ozi?
<i>Apakah</i>	<i>saya</i>	<i>Ozi?</i>
Are	You	a teacher?.
<i>Apakah</i>	<i>kamu</i>	<i>seorang guru?</i>
Is	He	happy?
<i>Apakah</i>	<i>ia</i>	<i>bahagia?</i>

Is	she	here?
Apakah	ia	di sini?
Is	Rolando	15 years old?
Apakah	Rolando	berumur 15 tahun?
Is	It	4 o'clock?
Apakah	sekarang	pukul 4?
Are	we	in Mataram?
Apakah	kita	di Mataram?
Are	you	lectures?
Apakah	Kalian	dosen?
Are	they	students?
Apakah	mereka	siswa?

Tipe 2; untuk menyatakan suatu aktivitas atau kegiatan

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Aux. Verb Kata kerja Bantu	Noun (Kata benda)	Verb (Kata kerja)	Adjunct (Keterangan)
Do	I	work	here?
Apakah	saya	bekerja	di sini?
Do	you	go	there?
Apakah	kamu	pergi	kesana?
Did	he	run	fast.
Apakah	ia	berlari	dengan cepat?
Does	she	cook	in the kitchen?
Apakah	ia	memasak	di dapur?
Does	Rolando	study	hard?
Apakah	Rolando	belajar	dengan giat?
Does	it (a bird)	fly	in the sky?
Apakah	ia	terbang	di angkasa?
Do	we	read	in living room?
Apakah	kita	membaca	di ruang tamu?
Did	you	go	to Mataram?
Apakah	kalian	pergi	ke Mataram?
Did	they	walk	slowly?
Apakah	mereka	berjalan	perlahan?

Tipe 3; untuk menyatakan suatu keberadaan sesuatu.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Be + There	Noun/naun phrase	Adjunct
Is there	a factory	here?
Adakah	pabrik	di sini?
Are there	some books	on the table?
Adakah	beberapa buku	di atas meja?

Must be there	clear rules	in this institution?
<i>Apakah harus ada</i>	<i>peraturan yang jelas</i>	<i>di lembaga ini?</i>
Will be there	an important announcement	today?
<i>Apakah akan ada</i>	<i>sebuah pengumuman penting</i>	<i>hari ini?</i>
Has been there	an accident	in this location?
<i>Apakah telah ada</i>	<i>kecelakaan</i>	<i>di tempat ini?</i>
Have been there	so many demonstrations	recently?
<i>Apakah telah ada</i>	<i>begitu banyak demonstrasi</i>	<i>akhir-akhir ini?</i>

Tipe 4; untuk menyatakan suatu pendapat atau ide

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Be + it + Adjective/Noun	For +Person/Thing	To + Verb 1 Ing clause Question words
Is it difficult	for me	to live without you?
<i>Apakah sulit</i>	<i>bagi saya</i>	<i>hidup tanpa kamu?</i>
Is it very important	for us	practicing English?
<i>Apakah sangat penting</i>	<i>bagi kita</i>	<i>praktek bahasa Inggris?</i>
Is it a mystery	how he can do it?	
<i>Apakah suatu misteri</i>	<i>bagaimana ia dapat melakukannya?</i>	

BAB 103

EXPLETIVE (Kata Pengisi)

Expletive adalah kata pengisi atau kata yang tak ada artinya. Dalam bahasa Inggris, kita mengenal dua kata yang dapat digunakan sebagai kata pengisi atau kata yang tak ada artinya, yakni *there* dan *it*.

1. There:

Expletive yang pertama adalah “*there*”. *There* tidak mempunyai arti. Ia digunakan hanya untuk mengisi posisi subyek dalam kalimat.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

Singular:

	Indefinite	Adverbial
	Noun Phrase	
a	A pencil <i>Sebuah pensil</i>	is on the table. <i>ada di atas meja.</i>
b	<i>There</i> is a pencil <i>Ada sebuah pensil</i>	on the table. <i>di atas meja.</i>

Plural:

	Indefinite	Adverbial
	Noun Phrase	
a	Some pencils <i>Beberapa pensil</i>	are on the table. <i>ada di atas meja.</i>
b	<i>There</i> are some pencils <i>Ada beberapa pensil</i>	on the table. <i>di atas meja.</i>

Catatan:

Pada contoh di atas, pola *a* dan *b* mempunyai arti yang sama. Bagaimanapun pola *a* tidak terlalu umum. Untuk mengungkapkan arti *a*, kita menggunakan bentuk *b*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. *Expletive* “*there*” berbeda dengan kata keterangan “*there*” yang digunakan untuk menunjukkan tempat.

Contoh:

Expletive

There's

Ada

Adverb

a bag there

sebuah tas di sana.

2. *Expletive* selalu tanpa tekanan. Namun, kata keterangan “*there*”, ketika muncul di posisi awal, diberi tekanan.

Contoh:

Where's the pencil?

Di mana pensilnya?

Adverb

There it is – on the table.

Itu dia di atas meja.

3. Dalam situasi informal, bentuk singular “*there*” terkadang digunakan sebelum frase kata benda jamak, misalnya:

There's some pens in my bag.

Ada beberapa pena di tas saya.

Namun, kata benda jamak lebih sering digunakan jika kata benda *phrase* adalah jamak, misalnya:

There are some pencils in my bag.

Ada beberapa pensil di tas saya.

4. Agar kita lebih memahami *expletive* “*there*” perhatikan beberapa tambahan contoh di bawah ini:

With an adverbial of place (on the table, etc.):

- *There are a few pencils on the table.*

Ada beberapa pensil di atas meja.

- *There are a lot of teachers here.*

Ada banyak guru di sini.

- *There's a little coffee in that glass.*

Ada sedikit kopi di gelas itu.

- *There isn't much coffee in that glass.*

Tidak banyak kopi di gelas itu.

With an adverbial of time (tomorrow, etc)

- *There's going to be a meeting tomorrow.*

Akan ada rapat besok.

- *There were several concerts last week.*

Ada beberapa konser minggu yang lalu.

- *There wasn't a book here yesterday. But there is one here today.*

Tidak ada buku di sini kemarin. Tetapi ada satu di sini hari ini.

- *There weren't any bananas on the table yesterday. But there are some on the table today.*

Tidak ada pisang di atas meja kemarin. Tetapi ada beberapa di atas meja hari ini.

Contoh-contoh yang lain

- There are many teachers who come here.
Ada banyak guru yang datang ke sini.
- There is a old car behind the house.
Ada sebuah mobil tua di belakang rumah itu.
- There is a girl that I must help.
Ada seorang gadis yang saya harus bantu.

5. Untuk membuat sebuah pertanyaan, dengan meletakkan “be (modal auxiliary)” sebelum expletive “there”, misalnya:

- There is a bag here.
Ada sebuah tas di sini.
Is there a bag here? (a question)
Apakah ada sebuah tas di sini?
Yes, there is/No, there isn't.
Ya, ada/Tidak, tidak ada.
- There will be entertainment at the party.
Akan ada hiburan di pesta itu.
Will there be entertainment at the party? (a question)
Apakah akan ada hiburan di pesta itu?
Yes, there will/No, there won't.
Ya, akan (ada)/Tidak, tidak akan (ada).

2. It

Expletive yang kedua adalah “It”. *It* tidak mempunyai arti. Ia digunakan hanya untuk mengisi posisi subyek dalam kalimat.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- It is a mistake for me not to join the competition.
Suatu kesalahan bagi saya tidak ikut kompetisi.
- It is good if she wants to do it by herself.
Bagus jika ia mau melakukannya sendiri.
- It is hard for him to do that.
Sukar bagi dia melakukan itu.
- It was a mystery how the thief got into the bank.
Suatu misteri bagaimana pencuri masuk bank.
- It was difficult to answer the question.
Sulit untuk menjawab pertanyaan itu.
- It is nice sitting here.
Enak duduk di sini.
- It is a gift from from his friend.
Sebuah pemberian dari temannya.
- It is my favourite sport.
Olahraga kesayanganku.

Berdasarkan uraian di atas, maka susunan kalimat *expletive* “*There* dan *It*” adalah sebagai berikut:

There + Be + Noun Phrase + ...

It + Be + Noun Phrase / Adjective / Past participle + Subordinate Clause



BAB 104

TO BE + GOING TO (FUTURE TENSE) (Akan (Waktu yang Akan Datang))

To be + going to merupakan bentuk *future tense* yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang akan datang, dengan susunan kalimat seperti di bawah ini:

Positive Sentence:

Subject + to be (am/is/are) + going to + verb 1

Negative Sentence:

Subject + to be (am/is/are) + not + going to + verb 1

Interrogative Sentence:

To be (am/is/are) + subject + going to + Verb 1

Perhatikan contoh-contoh berikut:

Positive Sentence:

- I am going to work tomorrow.
Saya akan bekerja besok.
- She is going to read the book tonight.
Dia akan membaca buku itu nanti malam.
- We are going to buy some books next week.
Kami akan membeli beberapa buku minggu depan.

Negative Sentence:

- I am not going to work tomorrow.
Saya tidak akan bekerja besok.
- She is not going to read the book tonight.
Dia tidak akan membaca buku itu nanti malam.
- They are not going to buy some books next week.
Mereka tidak akan membeli beberapa buku minggu depan.

Interrogative Sentence:

- Am I going to work tomorrow?
Apakah saya akan bekerja besok?
- Is she going to read the book tonight?
Apakah dia akan membaca buku itu nanti malam?

- Are they going to buy some books next week?
Apakah mereka akan membeli beberapa buku minggu depan?

Catatan:

1. Penyesuaian *to be* (*am, is, are*) dengan subyek.
2. Kata kerja di belakang *going to* harus dalam bentuk 1 (*verb 1*) tanpa penambahan dan perubahan apapun.

I	am		
He	is		
She	is	→	going to verb 1 →
You are			
We	are		
They	are		

3. Beberapa keterangan waktu yang dapat digunakan:

Next month	(bulan depan)
Next Monday	(Senin depan)
Soon	(segera)
The day after tomorrow	(lusa)
Tomorrow	(besok)
Tonight	(nanti malam/mala ini)

BAB 105

VERB AND DIRECT/ INDIRECT OBJECTS : VERB AND INDIRECT/DIRECT OBJECTS

(Kata Kerja dan Obyek Langsung /Tak Langsung : Kata Kerja dan Obyek Tak Langsung/Langsung)

Verb (kata kerja) merupakan bagian dari kata yang sangat penting dalam kalimat. Dengan kata kerja kita dapat berbicara atau menulis.

Kata kerja adalah kata yang memberitahukan kepada kita/sesuatu mengenai seseorang atau suatu benda dan menyatakan perbuatan, misalnya:

Eat	(makan)
Read	(membaca)
Think	(berpikir), dsb

Direct object adalah pihak penderita. Sedangkan *indirect object* adalah penderita atau obyek tak langsung, misalnya:

1. Posisi *to Janet* dan *Janet*:

	S	Verb	Direct Object (D.O.)	Indirect Object (I.O.)
a.	He	gives	a bag	to Janet.
	Dia	memberikan	sebuah tas	kepada Janet
	S	Verb	Indirect Object (I.O.)	Direct Object (D.O.)
b.	He	gives	Janet	a bag.
	Dia	memberikan	Janet	sebuah tas.

Catatan:

Dua pola dimungkinkan ketika objek langsung (*a bag*) dan objek tidak langsung (*Janet*) mengikuti kata kerja seperti memberi *give*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Beberapa kata kerja lain yang seperti *give* adalah: *write, read, show, teach, tell, sell, send, lend, bring, take, pass*. Ini dapat digunakan di salah satu pola *a* dan *b*.
- 2) Kebalikan dari *to* diungkapkan dengan *from* dalam kalimat seperti:
 - He borrowed something *from* us.
*Dia meminjam sesuatu dari kami.*Kata kerja seperti *demand, steal, dan take* digunakan dengan cara ini. Preposisi *from* dalam kasus seperti itu tidak dapat dihilangkan, yaitu hanya pola *a* yang memungkinkan.
- 3) Perhatikan beberapa contoh tambahan di bawah ini:

Bentuk kalimat dengan preposisi “to”

- Ozan often gives books to Uswatun.
Ozan sering memberikan buku kepada Uswatun.
Ozan often gives Mary books.
Ozan sering memberikan Uswatun buku.

Bentuk kalimat dengan preposisi “to” dan indirect object “me”

- Ozan often gives Uswatun books.
John sering memberikan Uswatun buku.
He never gives any books to me.
Ia tidak pernah memberikan buku apapun padaku.
- Ozan often writes Mary letters.
Ozan sering menuliskan Uswatun surat.
He never writes any letters to me.
Dia tidak pernah menulis surat apapun kepada saya.

Jika *direct object* adalah kata ganti orang (*personal pronoun*) seperti “*it*” atau “*them*”.

- Is he going to give us *the history book*?
Apakah dia akan memberi kita buku sejarah?
Yes, he is going to give *it* to us tomorrow.
Ya, dia akan memberikannya kepada kita besok.
- Is he going to give Uswatun *the books*?
Apakah dia akan memberi Uswatun buku-buku itu?
Yes, he is going to give *them* to her tomorrow.
Ya, ia akan memberikan mereka (buku-buku itu) kepada dia besok.

2. Penggunaan *indirect object* setelah kata kerja *ask*.

- a. He asked *the teacher* a question.
Dia mengajukan pertanyaan kepada guru itu.
- b. Please ask *him* his telephone number.
Tolong tanyakan nomor teleponnya.

Catatan:

Untuk *objek* tidak langsung setelah kata kerja *ask*, hanya pola *b* yang memungkinkan.

Perlu diperhatikan:

Hanya ada sedikit kata kerja seperti *ask*. Diantaranya adalah *cost*, *save*, *charge*, dan *wish*.

- The man charged me five dollars.
Pria itu menagih saya lima dolar.
- John saved me fifteen dollars.
John menabung lima belas dolar untuk saya.
- He wished us a pleasant journey.
Dia berharap perjalanan kita menyenangkan.
- The book cost me ten dollars.
Biaya buku saya sepuluh dolar.

3. Penggunaan *to* dengan kata kerja *explain*.

- a. He explained the lesson *to me*.
Dia menjelaskan pelajaran itu kepada saya.

Catatan:

1. Untuk objek tidak langsung (*indirect object*) setelah kata kerja *explain*, hanya pola *a* yang mungkin.
2. Kata kerja lain yang seperti *explain* adalah: *announce*, *describe*, *introduce*, *mention*, *prove*, *repeat*, *say*, *speak*, *suggest*, *report*. Kata kerja ini hanya menggunakan pola *a*.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- Pauan asked the student some questions.
Pauan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut.
- He's going to speak English to me.
Dia akan berbicara bahasa Inggris denganku.
- Randy's going to ask me the question.
Randy akan bertanya padaku.

4. Penggunaan *for* *Ozi***Pattern: 1**

- a) Buy a book *for Ozi*.
- b) Open the door *for Ozi*.

Pattern: 2

buy *Ozi* a book.

Catatan:

1. Beberapa pola kata kerja dengan *for* sebagai pengganti *to*. Preposisi untuk digunakan di depan obyek tidak langsung (*indirect object*).

2. Beberapa dari kata kerja terpenting yang digunakan dengan *for* adalah sebagai berikut:

a)	b)
buy	open
get	answer
make	close
find	cash
do	change
	pronounce
	prescribe

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Dua pola dimungkinkan dengan kata kerja seperti *buy*; hanya satu pola yang dimungkinkan dengan kata kerja seperti *open*. Namun, untuk menyederhanakan pembahasan di atas, pola dengan *for* harus ditekankan. Pola tanpa *for*, misalnya. "buy Pania a bag/belikan Pania sebuah tas", dapat disebutkan sebagai alternatif.
2. Dalam pola ini, *for* biasanya berarti "for the benefit/untuk kepentingan." Selain itu, *for* terkadang berarti "instead of/sebagai pengganti" atau "bukannya" seperti dalam "Zaura is writing my letters for me because my arm is broken/Zaura menulis surat untukku karena lenganku patah." Penggunaan untuk ini tidak dapat diungkapkan tanpa preposisi.
3. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:
 - Who did John open the door for?
Untuk siapa John membukakan pintu?
He opened it for Mary.
Dia membukanya untuk Mary.
 - Who did John close the windows for?
Untuk siapa John menutup jendela?
He closed them for Mary.
Dia menutupnya untuk Mary.
 - Who did the doctor prescribe the medicine for?...
Untuk siapa obat tersebut diresepkan oleh dokter? ...
He prescribed medicine for them...
Dia meresepkan obat untuk mereka ...
 - The teacher: Retno's going to ask some questions.
Retno akan menanyakan beberapa pertanyaan.
She's going to ask him some questions.
Dia akan menanyakan beberapa pertanyaan padanya.

**(Pernyataan yang dihubungkan dengan "And ...Too.
And...Either. dan But..)**

- A. Perhatikan pernyataan afirmatif terkait dengan *and* dan *too*.
Dua buah kalimat *positive* yang subyeknya atau predikatnya sama (termasuk *object* dan pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan menggunakan *and ... too*

Beberapa contoh kalimat berikut:

1. He likes dancing. He likes swimming.
Dia suka menari. Dia suka berenang.
He likes dancing and He likes swimming, too.
Dia suka menari dan dia suka berenang juga.
2. Aqil is smiling. Ghifari is smiling.
Aqil tersenyum. Ghifari tersenyum.
Aqil is smiling and Ghifari is smiling, too
Aqil tersenyum dan Ghifari tersenyum juga.

Dua buah kalimat positif yang sama predikatnya (termasuk *object* dan pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan menggunakan *and ... auxiliary + too*.

Berilah *do, does, did* (sesuai dengan *tense* dan *subject*) jika kalimat semula belum ada *auxiliary*, (lihat no. 1-3).

Perhatikan bagian kalimat yang dihilangkan, sehingga tinggal *subject* dan *auxiliary*.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. She studies hard. I study hard.
Dia belajar dengan giat. Saya belajar dengan giat.
She studies hard, and I do too.
Dia belajar dengan giat, dan saya juga.

2. Wenda likes swimming. Weni likes swimming.
Wenda suka berenang. Weni suka berenang.
 Wenda likes swimming, and Weni does too.
Wenda suka berenang, dan Weni juga.
3. She bought a bag. I bought a bag.
Dia membeli sebuah tas. Saya membeli sebuah tas.
 She bought a bag, and I did too.
Dia membeli tas, dan saya juga.
4. Tony can swim. Tono can swim.
Tony bisa berenang. Tono bisa berenang.
 Tony can swim, and Tono can too.
Tony bisa berenang, dan Tono juga bisa.
5. Eva is a student. Nova is a student.
Eva adalah seorang siswa. Nova adalah seorang siswa.
 Eva is a student, and Nova is too.
Eva adalah seorang siswa, dan Nova juga.
6. Randy has written it. I have written it.
Randy telah menulisnya. Saya telah menulisnya.
 Randy has written it, and I have too.
Randy telah menulisnya, dan saya juga.

- B. Perhatikan pernyataan negatif terkait dengan *and* dan *either*.
 Dua buah kalimat *negative* yang predikatnya sama (termasuk *object*,
 pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan
 menggunakan...*and*... *either*.

Perhatikan dulu contoh-contoh berikut:

1. I should not be late. You should not be late.
Saya tidak boleh terlambat. Anda tidak boleh terlambat.
 I should not be late, and you should not be late either.
Aku tidak boleh terlambat, dan kamu juga tidak boleh terlambat.
2. She does not like swimming. He does not like swimming.
Dia tidak suka berenang. Dia tidak suka berenang.
 She does not like swimming, and he does not like swimming either.
Dia tidak suka berenang, dan dia juga tidak suka berenang.

Dua buah kalimat negatif yang predikatnya sama (termasuk *object*,
 pelengkap/keterangan) dapat digabungkan dengan
 menggunakan...*and*...*auxiliary + not + either*.

Perhatikan bagian kalimat yang dihilangkan sehingga tinggal *subject* dan
auxiliary + not.

Perhatikan contoh-contoh ini:

1. I should not be late. You should not be late.
Saya tidak boleh terlambat. Anda tidak boleh terlambat.
 I should not be late, and you should not be late either.
Saya tidak boleh terlambat, dan Anda juga tidak boleh terlambat.
 I should not be late, and you should not either.
Saya seharusnya tidak terlambat, dan Anda juga tidak boleh.
2. I couldn't play tennis. You couldn't play tennis.
Saya tidak bisa bermain tenis. Anda tidak bisa bermain tenis.
 I couldn't play tennis, and you couldn't play tennis either.
Saya tidak bisa bermain tenis, dan Anda juga tidak bisa bermain tenis.
 I couldn't play tennis, and you couldn't either.
Saya tidak bisa bermain tenis, dan Anda juga tidak bisa.
3. He don't like swimming. I don't like swimming.
Dia tidak suka berenang. Saya tidak suka berenang.
 He doesn't like swimming, and I don't like swimming either.
Dia tidak suka berenang, dan saya juga tidak suka berenang.
 He doesn't like swimming, and I don't either.
Dia tidak suka berenang, dan saya juga tidak.

Arti kalimat pertama dan kedua pada setiap nomer dalam contoh-contoh di atas dapat dikatakan sama. Yang berbeda adalah susunan kalimatnya:

- a. *Either* didahului oleh *subject + auxiliary + not*.
- b. *Neither* diikuti/mendahului *auxiliary* (tanpa *not*) + *subject*.

Bandingkan antara kalimat pertama dengan kedua di bawah ini. Perhatikan letak *auxiliary* dan *subject* serta *either/neither*.

1. She doesn't like swimming, and *I don't either*.
Dia tidak suka berenang, dan saya juga tidak.
 She doesn't like swimming, and *neither do I*.
Dia tidak suka berenang, dan saya juga.
2. He couldn't play tennis, and *I couldn't either*.
Dia tidak bisa bermain tenis, dan saya juga tidak bisa.
 He couldn't play tennis, and *neither could I*.
Dia tidak bisa bermain tenis, dan saya juga.
3. I shouldn't be late, and *you shouldn't either*.
Aku tidak boleh terlambat, dan kamu juga tidak boleh.
 I shouldn't be late, and *neither should you*.
Aku tidak boleh terlambat, dan kamu juga.
4. Toni wasn't ill, and *Erna wasn't either*.
Toni tidak sakit, dan Erna juga tidak.
 Toni wasn't ill, and *neither was Erna*.
Toni tidak sakit, dan Erna juga.

5. I haven't heard it, and *he hasn't either*.
Saya belum mendengarnya, dan dia juga tidak.
I haven't heard it, and *neither has he*.
Aku belum mendengarnya, dan dia juga.

- C. Perhatikan pernyataan terkait dengan *but*.
Pada pola di bawah ini, *but* digunakan untuk menghubungkan dua pernyataan yang memiliki predikat yang sama kecuali yang satu predikat afirmatif dan yang lainnya negatif. Pada predikat kedua kalimat seperti ini, hanya *auxiliary* yang diekspresikan. Bentuk sederhana dari *be* diperlakukan seperti *auxiliaries*.

Beberapa contoh-contoh di bawah ini:

1. Joni is a student. Jordi isn't a student.
Joni adalah seorang siswa. Jordi bukan siswa.
Joni is a student, but Jordi isn't.
Joni adalah seorang siswa, tetapi Jordi bukan.
2. Roland isn't a student. Joni is a student.
Roland bukanlah seorang siswa. Joni adalah seorang siswa.
Roland isn't a student, but Joni is
Roland bukanlah seorang siswa, tetapi Joni adalah seorang siswa.

Catatan:

But juga digunakan untuk menghubungkan pernyataan kontras lainnya, misalnya:

1. Ardy will go to Selong, but Eva will go to Mataram.
Ardy akan pergi ke Selong, tetapi Eva akan pergi ke Mataram.
2. Hendry likes chocolate ice cream, but Hendra prefers vanilla.
Hendry suka es krim coklat, tetapi Hendra lebih suka vanilla.

Beberapa contoh tambahan di bawah ini:

1. Joni went, but Maria didn't.
Joni pergi, tapi Maria tidak.
2. Maria didn't go, but Joni did.
Maria tidak pergi, tetapi Joni pergi.
3. Joni can play the piano, but Maria can't.
Joni bisa bermain piano, tetapi Maria tidak bisa.
4. Maria can't play the piano, but Joni can.
Maria tidak bisa bermain piano, tetapi Joni bisa.

Jenis-jenis kalimat:

1. *Simple Sentence*
2. *Compound Sentence*
3. *Complex Sentence*
4. *Compound-Complex Sentence*

Berikut akan dijelaskan keempat jenis-jenis kalimat ini sebagai berikut:

1. *Simple sentence* berarti kalimat tunggal. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu subyek, satu predikat, dan satu obyek, dengan kata lain, kalimat yang paling tidak terdiri atas satu subyek dan satu predikat. Jadi *simple clause* ini terdiri dari satu klausa saja, yaitu *main clause*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- He reads a book.
Dia membaca sebuah buku.
- I shall go to Mataram tomorrow.
Saya akan pergi ke Mataram besok.
- She is sad now.
Dia sedih sekarang.

2. *Compound sentence* berarti kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua subyek (*subject*), dan kata kerja (*verb*) (S-V) yang dihubungkan oleh *conjunction* berupa kata gabung (*co-ordination*) seperti: *and*, *or* atau *but*. Jadi *compound sentence* ini terdiri atas dua atau lebih klausa utama (*co-ordinate clause*) dalam satu kalimat.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Ozan teaches English and Ozi teaches Indonesian.
Ozan mengajar bahasa Inggris and Ozi mengajar bahasa Indonesia.
- He is a small boy but he is very strong.
Dia masih kecil tetapi dia sangat kuat.
- He will call you or he will meet you in person.
Dia akan menelponmu atau dia akan bertemu langsung denganmu.

3. *Complex sentence* berarti kalimat kompleks. Kalimat kompleks adalah rangkaian kalimat yang terdiri atas satu induk kalimat (*main clause/independent clause*) dan satu atau lebih anak kalimat (*sub-clause/dependent clause*).

Yang termasuk *dependent clause* adalah *adverbial clause*, *noun clause*, dan *adjective*.

- Noun clause* adalah rangkaian S-V yang diawali *that/whether/question word* yang umumnya menggantikan fungsi kata benda (*noun*).
- Adverbial clause* antara lain menggunakan *subordinating conjunction* seperti *because, when*, dll.
- Adjective clause* adalah klausa yang mendapat awalan *relative pronoun*: *who, whom, whose, that*, dan *which*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

a. Noun clause:

- I don't know that you are a teacher.
Saya tidak tahu bahwa Anda seorang guru.
- I don't know whether or not you are married.
Saya tidak tahu apakah Anda sudah kawin atau tidak.
- I don't know whether Arland is married or not.
Saya tidak tahu apakah Arland sudah kawin atau tidak.
- Ozan asked me if I could come along.
Ozan bertanya kepada saya apa saya dapat ikut pergi.
- I know what she is watching.
Saya tahu apa yang sedang dia tonton.
- He knows when I shall arrive.
Dia tahu kapan saya akan tiba.
- I know where they will go.
Saya tahu kemana mereka akan pergi.

b. Adverbial clause:

- Tell us as soon as you know when you 're going.
Katakan kepada kami segera setelah kamu tahu kapan kamu pergi.
- It's just a month since he left.
Baru satu bulan berlalu sejak ia berangkat.
- Wherever he goes, he 'll be welcome.
Ke mana pun dia pergi, dia akan diterima dengan ramah tamah.

c. Adjective clause:

- The girl who gave me a pencil is called Ranty.
Gadis yang memberi saya sebuah pensil itu bernama Ranty.
- I know the girl who helped me yesterday.
Saya tahu gadis yang membantu saya kemarin.
- I saw the monkey that lives in the forest.
Saya melihat monyet yang hidup di hutan.
- I have read the book which you just mentioned.
Saya telah membaca buku yang baru saja kamu sebutkan.

4. *Compound-Complex Sentence* berarti *compound sentence* dan *complex sentence*. *Compound-complex sentence* ini menggabungkan kedua bentuk kalimat. Ada *co-ordinating conjunction* yang menghubungkan beberapa *main clause*, dan *main clause* menghimpun berbagai *subordinate clause*.

Di bawah ini ada dua contoh kalimat *compound-complex sentence*.

- a. If we can get a cheap fare to Mataram (1), I would like to go for holiday (2), but, if it means paying too much (3), I would be quite happy to stay here (4) and visit the families (5) when our Harris cousins come over on Lebaran Day (6).

Jika kami bisa mendapatkan tarif murah ke Mataram (1), saya ingin pergi untuk berlibur(2), tetapi, jika itu berarti membayar terlalu banyak (3), saya akan sangat senang tinggal di sini (4) dan mengunjungi keluarga (5) ketika sepupu Haris kami datang pada hari Lebaran(6).

- b. The group has decided to put Bedrom Farce (1): ie is a very popular play (2) which will build on the good audience (3) we got (4) when we last did an Ayckbourn.

Grup telah memutuskan untuk menempatkan Bedrom Farce (1): yaitu drama yang sangat populer (2) yang akan membangun penonton yang baik (3) yang kami dapatkan (4) saat terakhir kami melakukan Ayckbourn.

Penjelasan:

- a. Kalimat 1:

Kalimat 1 mempunyai beberapa *co-ordinate main clause* (2,4 dan 5) yang dihubungkan dengan *co-ordinating conjunction*: I would like to go for holiday, but ...I would be quite happy to stay here and visit the families. Ada *adverbial clause* yang melekat pada setiap *clause* ini: 1 dan 3 adalah *adverbial clause of possibility* (menggunakan *if*), 6 adalah *adverbial clause of time* (menggunakan *when*).

- b. Kalimat 2:

Kalimat 2 mempunyai struktur yang agak berbeda: dua *co-ordinate main clause* 2 adalah penjelasan dari 1. *Clause 2* membentuk pohon keluarga *subordinate clause*, yaitu dua *relative adjective/adnominal clause*. *Clause 3* menerangkan *play* di *co-ordinate main clause* 2, kemudian 4 menerangkan *audience* di *subordinate clause* 3. Tidak menggunakan *relative pronoun "which"* di depan "*we got*" lazim dilakukan. Terakhir, *adverbial clause of time* (5) menerangkan *clause* 4.

BAB

108

SUBJUNCTIVE-2 (Bentuk Pengandaian-2)

Di bab sebelumnya telah dibahas mengenai *subjunctive*. Pada bab ini akan dibahas lagi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai *subjunctive*.

Subjunctive adalah bentuk kata kerja yang menyatakan suatu harapan yang tidak terjadi atau berlawanan dengan fakta. Kata *that* biasanya digunakan dalam kalimat *subjunctive*.

Di bawah ini beberapa kata kerja (*verbs*) yang digunakan dalam bentuk *subjunctive* yang mengandung nasehat (*advice*) dan saran (*suggestion*):

Advise	(menasehati)
Ask	(meminta)
Command	(memerintah)
Decree	(memutuskan)
Demand	(menuntut)
Insist	(mendesak)
Move	(menuntut)
Prefer	(lebih suka)
Propose	(mengusulkan)
Recommend	(menganjurkan)
Request	(memohon)
Require	(meminta, menuntut)
Stipulate	(menetapkan)
Suggest	(menyarankan)
Urge	(mendesak)

Perhatikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

Subject + Verb + That + Subject + Verb 1.

- The workers demand that they get an increase in wages.
Para pekerja menuntut agar mereka mendapatkan kenaikan gaji.
- The government has proposed that the fuel rise.
Pemerintah telah mengusulkan agar bahan bakar naik.
- I recommend that he buys the book.
Saya merekomendasikan agar dia membeli buku itu.

Di bawah ini beberapa kata sifat (*adjectives*) yang digunakan dalam bentuk *subjunctive* yang mengandung nasehat (*advice*) dan saran (*suggestion*):

Imperative	(keharusan)
Important	(penting)
Necessary	(perlu)
Obligatory	(keharusan)
Proposed	(diusulkan)
Recommended	(dianjurkan)
Suggested	(disarankan)

Perhatikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

It +Be +Adjective +That +Subject + Verb 1

- It has recommended that I buy the book of Complete English Grammar.
Telah dianjurkan agar saya membeli buku Complete English Grammar.
- It is important that we know his office.
Penting kita mengetahui kantornya.
- It is urgent that they come early.
Sangat penting mereka datang lebih awal.

Di bawah ini beberapa kata benda (*nouns*) yang digunakan dalam bentuk *subjunctive* yang mengandung nasehat (*advice*) dan saran (*suggestion*):

Motion	(usulan)
Proposal	(usulan)
Recommendation	(saran/anjuran)
Suggestion	(saran)

Perhatikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

Subject + Verb + Noun + That + Subject + Verb 1

- I submitted a proposal that I get a scholarship.
Saya mengajukan proposal agar saya mendapatkan beasiswa.
- There is a motion that the killer receives a harsh sentence.
Ada tuntutan agar pembunuh itu mendapat hukuman yang berat.

BAB

109

THE USE OF THE ONE AND THE ONES

(Penggunaan the One dan the Ones)

Kata *the one* dan *the ones* digunakan sebagai pengganti kata benda yang disebutkan sebelumnya. *The one* dan *the ones* berarti “yang”. *The one* digunakan untuk mengganti kata benda tunggal yang dapat dihitung (*a singular countable noun*), sedangkan *the ones* digunakan untuk mengganti kata benda jamak yang dapat dihitung (*a plural countable noun*).

Perhatikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *The one* digunakan untuk mengganti kata benda tunggal yang dapat dihitung:
 - Which is his girlfriend?
Yang mana pacarnya?
The one with glasses.
Yang pakai kaca mata.
 - He likes that bag.
Dia suka tas itu.
So, he takes the black one.
Jadi, dia mengambil yang hitam.
2. *The ones* digunakan untuk mengganti kata benda jamak yang dapat dihitung:
 - Those books on the shelf are too expensive.
Buku-buku di rak itu terlalu mahal.
You can buy the ones on the floor.
Kamu bisa beli yang di lantai.
 - Which bags does he like?
Baju yang mana kamu suka?
The ones over there.
Yang ada di sana.

BAB

110

THE USE OF NOUN-NOUN JOINED TOGETHER

(Penggunaan Kata Benda – Kata Benda digabung Bersama)

Menggunakan dua kata yang digabung menjadi satu disebut kata benda majemuk (*compound noun*).

Kata benda majemuk (*compound noun*) dapat berupa gabungan dari:

1. Noun-Noun
2. Possessive Noun-Noun
3. Adjective-Noun
4. Verb-Noun
5. Noun-Verb
6. Gerund-Noun
7. Noun-Gerund
8. Preposition-Noun
9. Verb-Preposition Adverb
10. Noun-Preposition Phrase

Perhatikan polanya masing-masing:

1. Noun	-	Noun	Compound Noun	Arti
Bank		manager	bank manager	manajer bank
Bath		room	bathroom	kamar mandi
Department		store	department store	pasar swalayan
Foot		ball	football	sepak bola
Road		accident	road accident	kecelakaan lalu lintas
Tooth		brush	toothbrush	sikat gigi
TV		studio	TV studio	studio TV

2. Possessive Noun - Artist' model Guide's Traveller's	Noun artist' book check	Compound Noun model guide's book traveller's check	Arti model artis buku pemandu wisata cek turis
3. Adjective - Black Blue White	Noun board print house	Compound Noun blackboard blueprint white house	Arti papan tulis hitam cetak biru gedung putih
4. Verb - Pick Dance	Noun pocket team	Compound Noun pickpocket dance team	Arti pencopet tim tari
5. Noun - Life Hand Garbage	Verb guard shake dump	Compound Noun lifeguard handshake garbage dump	Arti pengawal renang jabat tangan truk pembuangan sampah
6. Gerund - Dining Frying Swimming Shopping Washing	Noun room pan pool center machine	Compound Noun dining room frying pan swimming pool shopping center washing machine	Arti ruang makan wajan untuk menggoreng kolam renang pusat perbelanjaan mesin cuci
7. Noun - Fortune House	Gerund telling cleaning	Compound Noun fortune telling house cleaning	Arti ramalan nasib pembersihan rumah
8. Preposition - By Down	Noun way pour	Compound Noun by-way downpour	Arti jalan samping hujan deras
9. Verb - Bring Make	Preposition Adverb about up	Compound Noun bring about make up	Arti menyebabkan berhias, mungulang (ujian)

10. Noun - Chief Editor	Preposition Phrase of-Staff in-Chief	Compound Noun Chief – of- Staff Editor-in-Chief	Arti Kepala Staf pemimpin redaksi
Son	in-law	son-in-law	menantu laki-laki

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. I bought a *toothbrush*.
Saya membeli sebuah sikat gigi.
2. I have a *guide book*.
Saya mempunyai sebuah buku pamandu wisata.
3. The teacher writes on the *blackboard*.
Guru itu menulis di papan tulis hitam.
4. Police caught a *pickpocket*.
Polisi menangkap seorang pencopet.
5. He has a *garbage dump*.
Dia mempunyai sebuah truk pembuangan sampah.
6. My washing machine is broken.
Mesin cuci saya rusak.
7. He believes in *fortuner telling*.
Dia percaya pada ramalan nasib.
8. The *downpour* made our area flooded.
Hujan lebat membuat daerah kami banjir.
9. What *brings about* his illness?
Apa yang menyebabkan penyakitnya?
10. His *son-in-law* came to my house yesterday.
Menantu laki-lakinya datang ke rumahku kemarin.

Determiner berarti kata penjelas atau kata penentu. *Determiner* merupakan kata penjelas atau kata penentu yang muncul sebelum kata benda untuk menunjukkan bagaimana kata benda itu digunakan. Yang termasuk *determiners* sebagai berikut:

A few	(beberapa)
A great deal of	(banyak)
A great many of	(banyak)
A great number of	(banyak)
A little	(sedikit)
A lot of	(banyak)
All	(semua)
All of	(semua)
A number of	(banyak)
Any	(beberapa, ada)
A small number of	(sedikit)
Both	(keduanya)
Both of	(kedua dari)
Each	(setiap)
Either of	(keduanya dari...)
Every	(setiap)
Few	(sedikit, hampir tidak punya)
Half of	(setengah)
Little	(sedikit, hampir tidak punya)
Lots	(banyak)
Many	(banyak)
Many of	(banyak dari)
Most of	(kebanyakan dari)
Much	(banyak)
Neither of	(tidak ada dari)
No	(tak ada)
None of	(tak satupun)
Not all of	(tak semua dari)
Not any	(tidak ada)
Not enough of	(tak cukup)
Not many	(tak banyak)

Plenty of	(banyak)
Several	(beberapa)
Some	(beberapa, sebanyak)
Some of	(beberapa)
The number of	(jumlah)

Perhatikan pola di bawah ini:

1. A few (beberapa):
A few + Plural Countable Nouns
2. A great deal of (banyak):
A great deal of Uncountable Nouns
3. A great many of (banyak):
A great many of + Countable Nouns
4. A great number of (banyak):
A great number of + Countable Plural Nouns
5. A little (sedikit):
A little + Uncountable Nouns
6. A lot of (banyak):
A lot of + Countable or Uncountable Nouns
7. All (semua):
All + Plural Nouns
8. All of (semua):
All of + Countable or Uncountable Nouns
9. A number of (banyak):
A number of + Plural Nouns
10. Any (beberapa, ada):
Any + Countable or Uncountable Nouns
11. A small number of (sedikit):
A small number of + Countable Nouns
12. Both (keduanya):
Both + Countable or Uncountable Nouns
13. Both of (kedua dari):
Both of + Countable or Uncountable Nouns
14. Each (setiap):
Each + Singular Nouns
15. Either of (keduanya dari...):
Either of + the .../these/those.../us/you/them/my/your/Joni's....etc. or a Plural Noun + a Singular/Plural Verb.
16. Every (setiap):
Every + Singular Nouns
17. Few (sedikit, hampir tidak punya):
Few + Plural Countable Nouns
18. Half of (setengah):
Half of + Countable or Uncountable Nouns
19. Little (sedikit, hampir tidak punya):
Little + Uncountable Nouns

20. Lots (banyak):
Lots + Countable or Uncountable Nouns
21. Many (banyak):
Many + Plural Nouns
22. Much (banyak):
Much + Uncountable Nouns
23. Neither of (tidak ada dari):
Neither of + The .../These/Those.../Us/You/Them/My/Your/His/Joni's...or a plural noun + a Singular/Plural Verb
24. No (tak ada):
No + Countable or Uncountable Nouns
25. None of (tak satupun):
None of + The .../These/Those.../Us/ You/Them/My/Your/His/Joni's...etc. + a Singular/Plural Verb
26. Not all of (tak semua dari):
Not all of + Countable or Uncountable Nouns
27. Not any (tidak ada):
Not any + Countable or Uncountable Nouns
28. Not many (tak banyak):
Not many + Plural Nouns
29. Plenty of (banyak):
Plenty of + Countable or Uncountable Nouns
30. Several (beberapa):
Several + Plural Nouns
31. Some (beberapa, sebanyak):
Some + Countable or Uncountable Nouns
32. The number of (jumlah):
The number of + Countable Nouns

Perhatikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I wish you would stay here a few days.
Kuharapkan Anda akan tinggal di sini beberapa hari.
- Building a big house, we need a great deal of money.
Membangun rumah yang besar, kita memerlukan banyak uang.
- There are a great many of passengers waiting for the bus.
Ada banyak penumpang yang sedang menunggu bis.
- A great number of Javanese people are teachers.
Banyak orang jawa yang berprofesi guru.
- I am glad I have a little time left.
Saya senang bahwa saya mempunyai sedikit waktu tersisa.
- He has a lot of money.
Ia mempunyai banyak uang.
- All men are brother.
Semua orang adalah saudara.
- All of us must work together.
Kita semuanya harus bekerja sama.

- A number of qualified workers work in our companies.
Banyak pekerja yang bermutu bekerja di perusahaan kami.
- Have you any letters this morning?
Apakah kamu mendapat beberapa surat pagi ini?
- A small number of teachers joined the competition.
Sedikit guru yang ikut lomba itu.
- Both are married.
Keduanya telah kawin.
- Both of the teams must rest.
Kedua tim itu harus beristirahat.
- Each of my students has a different hobby.
Setiap siswaku mempunyai hoby yang berbeda.
- Either of the shops are still closed.
Kedua toko itu masih tutup.
- Every student brings a dictionary.
Setiap siswa membawa buku kamus.
- Rendy has few friends.
Rendy mempunyai sedikit teman.
- Half of the contestants were eliminated.
Setengah dari orang yang bertanding tereliminasi.
- I have little time to do it
Saya mempunyai sedikit waktu untuk mengerjakannya.
- I have lots of work.
Saya mempunyai banyak pekerjaan.
- He has many books.
Dia mempunyai banyak buku.
- Many of them are students.
Banyak dari mereka adalah pelajar.
- Most of the players are from Indonesia.
Kebanyakan pemainnya dari Indonesia.
- Does he drink much milk?
Apakah dia minum banyak susu?
- Neither of the students is absent.
Tidak ada siswa yang absen.
- There is no milk in the glass.
Tidak ada susu di gelas itu.
- None of the visitors have arrived.
Tak satupun dari pengunjung telah datang.
- Not all of the guests came on time.
Tidak semua tamu datang tepat waktu.
- There are not any buyers in the shop.
Tidak ada banyak pembeli di toko itu.
- Not enough of that food is nutritious.
Tidak cukup makanan yang bergizi.
- There are not many questions during teaching and learning activities.
Tidak banyak pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar.

- I need plenty of water.
Saya memerlukan banyak air.
- Some students are absent.
Beberapa siswa absen.
- Do you have some books?
Apakah Anda mempunyai beberapa buku?
- Some of the students are late.
Beberapa siswa terlambat.
- The number of unemployed population is decreasing.
Jumlah penduduk yang menganggur berkurang.



Adjective phrase (frase kata sifat) adalah kelompok kata sifat. Ketika kelompok kata sifat dapat digunakan dalam konteks, hal itu berarti sebagai salah satu indikator bahwa seseorang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. *Adjective phrase* terdiri dari:

Adjective + Preposition

Perhatikan frase kata sifat di bawah ini:

Able/unable to	(mampu/tak mampu untuk)
Accurate in	(tepat dalam)
Adequate to	(mampu untuk)
Afraid to	(takut untuk)
Afraid about	(marah atas)
Angry with	(marah dengan)
Angry to	(marah pada)
Anxious about	(cemas akan)
Anxious to	(cemas pada)
Ashamed of	(malu akan)
Aware of	(sadar akan)
Certain to	(pasti)
Dangerous to	(bahaya)
Dependent upon	(bergantung pada)
Desirous of	(ingin)
Difficult to	(sukar untuk)
Eager to	(ingin untuk)
Easy to	(mudah untuk)
Enchanted with	(terpesona dengan)
Exciting to	(menggairahkan, mengasyikan bagi)
Famous for	(terkenal karena)
Fed up	(dijejali dengan)
Fond of	(gemar/suka)
Free to	(bebas untuk)
Frightened to	(takut untuk)
Full of	(penuh dengan)
Glad to	(senang)
Good at	(pandai)

Good for	(bermanfaat untuk)
Good with	(terampil)
Ignorant of	(tidak mengetahui)
Impatient to	(tak sabar untuk)
Impossible to	(tidak mungkin untuk)
Impressed by	(terkesan oleh)
Interested in	(tertarik)
Jealous of	(cemburu/iri dengan)
Keen about	(gemar/gila akan)
Kind to	(sayang pada)
Overcome with	(tertegun karena)
Proud of	(bangga atas)
Quick to	(cepat untuk)
Reluctant to	(enggan untuk)
Rude to	(kasar pada)
Satisfied with	(puas dengan)
Satisfied to	(puas terhadap)
Shocked at	(terkejut pada)
Shocked with	(terkejut dengan)
Short of	(tak punya)
Sick of	(jengkel/muak)
Silly	(bodoh)
Slow to	(lambat untuk)
Sorry for	(maaf atas, menyesal)
Successful in	(berhasil dalam)
Sure of	(yakin akan)
Sure that	(yakin bahwa)
Tired of	(lelah karena)
Unware of	(tak sadar akan, tak menyadari akan)
Welcome to	(boleh saja)
Willing to	(mau/ingin)
Worried about	(cemas mengenai)
Wrong to	(salah untuk)

Contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I am able to do it.
Saya mampu melakukannya.
- He is certain to come.
Dia pasti datang.
- She is dependent upon her parents.
Dia terlalu bergantung pada orang tuanya.
- He is eager to go.
Dia ingin sekali pergi.
- He is fond of sports.
Dia gemar berolahraga.
- I am glad to meet you.
Saya senang bertemu dengan kamu.

- Ardy is ignorant of the possibilities.
Ardy tidak mengetahui kemungkinan-kemungkinan.
- He was jealous of Tom's success.
Dia cemburu dengan kesuksesan Tom.
- I am keen about the new styles.
Saya gemar akan gaya-gaya/mode-mode yang baru.
- He was overcome with surprise.
Dia tertegun karena heran.
- He was proud of his daughter's achievement.
Ia bangga atas prestasi puterinya.
- The police was quick to act.
Polisi itu cepat bertindak.
- He is reluctant to call the police.
Dia enggan memanggil polisi.
- She is sick of being left alone by her boyfriend.
Dia jengkel ditinggal sendirian oleh pacarnya.
- They are tired of working.
Mereka lelah karena bekerja.
- They are unaware of their mistakes.
Mereka tidak menyadari akan kesalahannya.
- You are welcome to try.
Saudara boleh saja mencoba.

A. Definition of Noun (Definisi Kata Benda)

Noun (kata benda) adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan nama orang, hewan, tumbuhan, tempat, atau nama suatu benda atau segala sesuatu yang dibendakan.

B. Function of Nouns (Fungsi Kata Benda)

Noun mempunyai fungsi, yaitu:

1. Sebagai subyek suatu kalimat.

Kata benda sebagai subyek terletak sebelum kata kerja baik kata kerja biasa, seperti *to study*, *to go*, atau kata kerja *to be*, yaitu: *am*, *are*, *is*, *was*, dan *were*.

Contoh-contoh kata benda sebagai subyek adalah:

- a. *Devian studies hard*
Devian belajar keras.
- b. *We study English.*
Kami belajar bahasa Inggris.
- c. *Alfian goes to the library.*
Alfian pergi ke perpustakaan.
- d. *I am a dancer.*
Saya seorang penari.
- e. *He was busy yesterday.*
Dia sibuk kemarin.
- f. *They were in the class.*
Mereka berada di kelas.
- g. *We are teachers.*
Kami adalah guru.
- h. *Adamson is a student.*
Adamson adalah seorang pelajar.

2. Sebagai obyek suatu kalimat.

Kata benda sebagai obyek terletak sesudah kata kerja atau sesudah kata depan.

Contoh kata benda sebagai obyek:

- a. Abraham goes to *the library*.
Abraham pergi ke perpustakaan.
- b. Adrian is at *the hospital*.
Adrian berada di rumah sakit.
- c. He is in *the canteen*.
Dia di dalam kantin.
- d. Akando makes a *kite*.
Akando membuat sebuah layang-layang.
- e. You are a *pilot*.
Anda seorang pilot.
- f. She is a *student*.
Dia adalah seorang pelajar.
- g. He is an *architect*.
Dia adalah seorang arsitek.
- h. We are *singers*.
Kami adalah penyanyi.

C. Types of Nouns (Jenis Kata Benda)

Noun mempunyai beberapa jenis:

1. Concrete and Abstract Nouns (Kata Benda Berwujud dan Tak Berwujud)

a. Concrete Noun (Kata Benda Berwujud).

Concrete noun adalah kata benda yang berwujud, dapat dilihat, dan dapat diraba, misalnya:

Nama orang:

Abilene
Angel
Annabeth
Ashton
Austin
Aric
Aswin
Bert
Bethany
Bob
Brian
Burke
Calista
Maisha
Razita
Westi

Nama ibu kota:

Bangkok
Bandar Seri Begawan
Berlin
Canberra
Dili
Jakarta
Kabul
Kuala Lumpur
Manila
Mataram
New Delhi
Riyadh
Roma
Surabaya
Tokyo

Nama-nama kata benda lainnya:

audience	(hadirin)
bicycle	(sepeda)
book	(buku)
bronze	(perunggu)
car	(mobil)
chair	(kursi)
coat	(mantel)
copper	(tembaga)
gold	(emas)
iron	(besi)
man	(anak laki-laki)
pencil	(pensil)
silver	(perak)
spectator	(penonton)
table	(meja)
tin	(timah)
umbrella	(payung)
woman	(wanita), etc.

Concrete noun terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu:

A. *Proper Noun (Kata Benda Nama Diri).*

Proper noun adalah kata benda yang menunjukkan nama, seperti nama orang, negara, kota, universitas, perusahaan, agama, jalan, gunung, hari, bulan, warna atau nama sesuatu tertentu. Pada umumnya *proper noun* ditulis dengan huruf besar pada huruf awalnya, misalnya:

- *Nama orang:* Akando, Alber, Alvin, Barnard, Bert, Boby, Carlson, Charles, Cedric, Helen, etc.

- *Nama Negara*: Rusia, Serbia, Spanyol, Suriah, Swedia, Swiss, Turki, Yaman, Yordania, Yunani, etc.
- *Nama kota*: Moskow, Beograd, Madrid, Damaskus, Stockholm, Bern, Ankara, Sanaa, Athena, etc.
- *Nama universtas*: Oxford University, Harvard University, Columbia University, California Coast University, Indonesia University, Gajah Mada University, Airlangga University, etc.
- *Nama perusahaan*: PT. Nyonya Menir, PT. Sahabat Sejati, PT. Speed Racing Team, CV Citra Mandiri, CV Sumber Mas Abadi, CV Mitra Industri Abadi, Garuda Indonesian Airways, Royal Dutch Airlines, etc.
- *Nama agama*: Islam, Christianity, Hinduism, etc.
- *Nama jalan*: Forrestal Road, Downing Street, Piccadilly Street, etc.
- *Nama gunung*: Mount Rinjani, Mount Bromo, Mount kawi, Mount Semeru, Mount Everest, Mount Vesuvius, etc.
- *Nama hari*: Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday, and Saturday.
- *Nama bulan*: January, February, March, April, May, June, July, Agust, September, October, November, and December.
- *Nama warna*: White, Black, Red, Blue, Yellow, Brown, Grey, Green, Purple, etc.

Beberapa daftar contoh nama-nama negara, kebangsaan, dan bahasa di dunia yang termasuk *proper noun*:

Country	People	Language
Arabia	Arabian	Arabic
Burmese	Burman	Burmese
Cambodia	Cambodian	Cambodian
England	British	English
France	French	French
Germany	German	German
Holland	Dutch	Dutch
India	Indian	Hindustani
Indonesia	Indonesian	Indonesian
Israel	Israelis	Hebrew
Italy	Italian	Italian
Japan	Japanese	Japanese
Malaysia	Malaysian	Malay
Portugal	Portuguese	Portuguese
Russia	Russian	Russian
Spain	Spanish	Spanish
Thailand	Thais	Thai
Turkey	Turks	Turkish
Vietnam	Vietnamese	Vietnamese

Proper noun ini tidak boleh menggunakan kata sandang (*article*) “*the, a, dan an*”, misalnya contoh berikut ini:

- a. *The Ashton* is a student. (salah)
Ashton is a student. (benar)
Ashton adalah seorang pelajar.
- b. *The Kuala Lumpur* is a big city (salah)
Kuala Lumpur is a big city (benar)
Kuala Lumpur adalah sebuah kota besar.
- c. He is studying in *the Indonesia University*. (salah)
He is studying in *Indonesia University*. (benar)
Dia sedang belajar di Universitas Indonesia.

B. Common Noun (Kata Benda Umum).

Common noun adalah kata benda yang menunjukkan suatu benda secara umum atau tidak tentu, dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya:

actor	(aktor)
apple	(apel)
banana	(pisang)
book	(buku)
boy	(anak laki-laki)
bride	(pengantin perempuan)
bridegroom	(pengantin laki-laki)
cat	(kucing)
dog	(anjing)
doctor	(dokter)
eraser	(penghapus)
friend	(teman)
girl	(anak perempuan)
horse	(kuda)
island	(pulau)
king	(raja)
knife	(pisau)
lake	(danau)
lawyer	(pengacara)
market	(pasar)
mountain	(gunung)
pencil	(pensil)
plane	(pesawat terbang)
plate	(piring)
politician	(politikus)
river	(sungai)
shop	(toko)
singer	(penyanyi)
snake	(ular)
solider	(tentara)
student	(pelajar)

sword	(pedang)
tea	(teh)
teacher	(guru)
town	(kota)
tree	(pohon), etc.

Common noun selalu memakai kata sandang (*article*) di depannya, misalnya:

- a. *The teacher* is my neighbor.
Guru itu adalah tetanggaku.
- b. Akando is *a doctor*.
Akando adalah seorang dokter.
- c. I buy *an umbrella*.
Saya membeli sebuah payung.
- d. He will go to *the office* tomorrow morning.
Dia akan pergi ke kantor besok pagi.

Apabila kata benda umum tidak menggunakan kata sandang dalam sebuah kalimat, maka kata benda umum tersebut akan mempunyai arti yang luas, bahkan artinya akan berubah dari makna yang sebenarnya, misalnya:

- a. *Market* is a crowded place.
Pasar adalah tempat yang ramai.
(Arti pasar pada kata *market* di sini adalah sangat luas, bukan hanya satu pasar saja).
- b. Bert's mother goes to *the market* every morning.
Ibunya Bert pergi ke pasar setiap pagi.
(Arti pasar pada kata *the market* dalam kalimat ini adalah hanya satu pasar yang telah diketahui oleh pembicara dan orang yang diajak bicara).
- c. He saw *girl* in the park.
Dia melihat anak perempuan di dalam taman.
(Kata "*girl*" di sini mempunyai arti luas dan banyak, tidak hanya satu orang saja).
- d. He saw *the girl* in the park.
Dia melihat anak perempuan itu di dalam taman.
(Antara pembicara dan yang diajak bicara telah mengetahui bahwa hanya ada satu orang anak perempuan yang sedang mereka bicarakan atau yang dimaksud dalam pembicaraan).

Penjelasan:

Kalimat a dan kalimat c di atas merupakan kata benda umum yang tidak menggunakan kata sandang seperti kata *market* dan *girl*.

Tetapi, ada juga *common noun* yang tidak selalu memakai *article*, misalnya:

- a. by bus.
Naik bis.
- b. by car.
Naik mobil.
- c. by train.
Naik kereta api.
- d. by plane.
Naik pesawat terbang.
- e. by bike.
Naik sepeda
- f. shake hands.
Bersalaman.

C. *Collective Noun (Kata Benda Kolektif).*

Collective noun adalah kata benda yang menyatakan suatu kumpulan atau kelompok dari orang, binatang atau benda-benda sejenisnya, misalnya:

army	(tentara, angkatan darat)
association	(asosiasi)
audience	(hadirin)
cattle	(kawanan ternak)
class	(kelas)
committee	(panitia)
constellation	(gugusan)
crowd	(keramaian orang)
division	(sekumpulan serdadu)
family	(keluarga, rumpun),
flock	(sekawanan hewan)
government	(pemerintah (an))
group	(kelompok, golongan)
herd	(kumpulan, kawanan)
jury	(juri)
mob	(rakyat banyak, gerombolan orang banyak)
nation	(bangsa)
parliament	(parlemen)
police	(polisi, angkatan kepolisian)
public	(masyarakat, rakyat)
school	(sekolah)
swarm	(sekawanan)
team	(tim), etc.

Collective noun pada umumnya digunakan dengan kata sandang “a” atau “an”, misalnya:

- a. *a troupe of soldiers* (serombongan tentara)
- b. *a fleet of battleship* (searmada kapal perang)
- c. *a herd of goat* (sekelompok kambing)
- d. *a pile of dirty breeches* (setumpuk celana kotor)

Penjelasan:

Dari beberapa contoh di atas, meskipun menggunakan kata sandang “a” atau “an” namun *collective noun* tersebut merupakan kata benda jamak.

Collective noun dapat berupa kata benda jamak walaupun *collective noun* menggunakan kata sandang, dan kata kerjanya harus berbentuk jamak, yaitu tanpa penambahan “s/-es” untuk *verb*-biasa dan memakai “are” untuk *verb-to be* misalnya:

- a. *The audience give hilarious applause to the magician.*
Para hadirin memberikan tepuk tangan yang meriah kepada pesulap itu.
- b. *The class are studying English now.*
Kelas-kelas itu sedang belajar bahasa Inggris sekarang.

Tetapi kalau *collective noun* dianggap sebagai satu kesatuan, maka kata kerjanya harus tunggal, yaitu dengan penambahan “s/-es” dan memakai “is” untuk *verb-to be*, misalnya:

- a. *The audience gives hilarious applause to the magician.*
Hadirin memberikan tepuk tangan yang meriah kepada pesulap itu.
- b. *The class is studying English now.*
Kelas itu sedang belajar bahasa Inggris sekarang.

D. Material Noun (Kata Benda Material)

Material noun adalah kata benda yang menyatakan bahan mentah atau bahan baku, misalnya:

air	(udara)
brass	(kuningan)
bronze	(perunggu)
cloth	(kain)
coffee	(kopi)
copper	(tembaga)
diamond	(intan)
fire	(api)
glass	(gelas, kaca)
gold	(emas)
ice	(es)
iron	(besi)
meat	(daging)
milk	(susu)
money	(uang)
nickel	(nikel)
oil	(minyak)
paint	(cat)
paper	(kertas)
sand	(pasir)

silver	(perak)
soap	(sabun)
stone	(batu)
sugar	(gula)
tea	(teh)
tin	(timah)
water	(air)
wool	(bulu domba)
wood	(kayu), etc.

Material noun dapat digunakan dengan *article* “*the*”, tetapi tidak dapat digunakan dengan *article* “*a*” atau “*an*”, misalnya:

- a. It is *the oil*. (benar)
It is *an oil*. (salah)
Itu adalah minyak.
- b. *The ice* is cool. (benar)
A ice is cool. (salah)
Es itu dingin.
- c. Bernard found *the brass* on that mount. (benar)
Bernard found *a brass* on that mount. (salah)
Saya menemukan kuningan di atas gunung itu.
- d. Alvin buys *the ice*. (benar)
Alvin buys *an ice*. (salah)
Alvin membeli es itu.
- e. Charles and Helen want to *the water*. (benar)
Charles and Helen want to *a water*. (salah)
Charles and Helen ingin minum air.

b. Abstract Noun (Kata Benda Abstrak)

Abstract noun adalah kata benda yang tidak berwujud, tidak dapat dilihat, disentuh atau diraba, tetapi dapat dibayangkan, dipikirkan atau dirasakan saja, misalnya:

application	(lamaran)
arrival	(kedatangan),
association	(perkumpulan)
anger	(amarah, murka)
beauty	(kecantikan)
confidence	(kepercayaan)
faith	(iman, kepercayaan)
freedom	(kebebasan)
friendship	(persahabatan)
goodness	(kebaikan)
happiness	(kebahagiaan)
justice	(keadilan)
kindness	(kebaikan hati)
life	(kehidupan)
movement	(gerakan, irama)
riches	(kekayaan individu)

shyness	(perasaan malu)
sweetness	(sifat manis)
truth	(kebenaran)
wealth	(kekayaan)
wisdom	(kebijaksanaan), etc.

Abstract noun dibentuk dari kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), dan kata benda itu sendiri (*noun*).

1. Yang berasal dari kata kerja (*verb*).

- a. Dengan menambahkan akhiran “-ance”, “-ence” pada kata kerja, misalnya:

admit (mengakui)	admittance (pengakuan)
appear (menampakkan diri)	appearance (penampakan diri)
assist (membantu)	assistance (bantuan, pertolongan)
attend (menghadiri)	attendance (kehadiran)
confide (mempercayakan)	confidence (kepercayaan)
differ (membedakan)	difference (perbedaan)
enter (masuk)	entrance (jalan masuk)
hinder (menghalangi)	hinderance (halangan)

- b. Dengan menambahkan akhiran “-y” pada kata kerja, misalnya:

assemble (berkumpul)	assembly (kumpulan)
deliver (mengirim)	delivery (kiriman)
discover (menemukan)	discovery (temuan)
flatter (merayu)	flattery (rayuan)
injure (melukai)	injury (luka)
recover (sembuh)	recovery (kesembuhan)

- c. Dengan menambahkan akhiran “-ation”, “-cation”, “-ition” pada kata kerja, misalnya:

admire (mengagumi)	admiration (kekaguman)
apply (melamar)	application (lamaran)
classify (menggolongkan)	classification (penggolongan)
compete (bersaing)	competition (persaingan)
compose (mengarang)	composition (karangan)

expect (mengharap)	expectation (harapan)
qualify (memenuhi)	qualification (pemenuhan syarat)
resign (mengundurkan diri)	resignation (pengunduran diri)
repeat (mengulangi)	repetition (pengulangan)

- d. Dengan menambahkan akhiran “-ment” pada kata kerja, misalnya:

advance (maju, memajukan)	advancement (kemajuan)
advertise (mengiklankan)	advertisement (iklan)
agree (menyetujui)	agreement (persetujuan)
appoint (mengangkat)	appointment (pengangkatan)
argue (berdebat)	argument (perdebatan)
arrange (menyusun)	arrangement (penyusunan)
develop (berkembang)	development (perkembangan)
engage (bertunangan)	engagement (pertunangan)
enjoy (menikmati)	enjoyment (kenikmatan, kesenangan)
entertain (menghibur)	entertainment (hiburan)
judge (memutuskan)	judgement (keputusan)
manage (mengurus)	management (pengurusan)
measure (mengukur)	measurement (ukuran)

- e. Dengan menambahkan akhiran “-t” atau “-th” pada kata kerja, misalnya:

complain (mengeluh)	complaint (keluhan)
contain (berisi)	content (isi)
deceive (menipu)	deceit (penipuan)
descend (turun)	descent (keturunan)
fly (terbang)	flight (penerbangan)
grow (tumbuh)	growth (pertumbuhan)

- f. Dengan menambahkan akhiran “-ion” “-sion” atau “-tion” pada kata kerja, misalnya:

act (bertindak)	action (tindakan)
admit (mengakui)	admission (pengakuan)
adopt (mengangkat anak)	adoption (pengangkatan anak)

associate (mengumpulkan)	association (perkumpulan)
collect (mengumpulkan)	collection (kumpulan)
confuse (membingungkan)	confusion (kebingungan)
connect (menghubungkan)	connection (hubungan)
correct (membetulkan)	correction (pembetulan)
decide (memutuskan)	decision (keputusan)
describe (menggambarkan)	description (gambaran)
invade (menyerbu)	invasion (penyerbuan)
nominate (mencalonkan)	nomination (pencalonan)
promote (memajukan)	promotion (kemajuan)
g. Dengan menambahkan akhiran “-al” pada kata kerja, misalnya:	
approve (mengesahkan)	approval (pengesahan)
arrive (datang)	arrival (kedatangan)
bury (memakamkan)	burial (pemakaman)
propose (mengusulkan)	proposal (usulan)
refuse (menolak)	refusal (penolakan)
try (mencoba)	trial (percobaan)
h. Dengan menambahkan akhiran “-ure”, “-ture”, “-ature” pada kata kerja, misalnya:	
press (menekan, menyuap)	pressure (tekanan)
enclose (melampirkan)	enclosure (lampiran)
depart (berangkat)	departure (keberangkatan)
fail (gagal)	failure (kegagalan)
mix (mencampurkan)	mixture (campuran)
furnish (melengkapi)	furniture (perlengkapan)
sign (menandai)	signature (tanda tangan)
please (menyenangkan)	pleasure (kesenangan)
i. Dengan menambahkan akhiran “-age” pada kata kerja, misalnya:	
marry (kawin)	marriage (perkawinan)
pass (melewati, melewati)	passage (jalan lintasan)
shrink (menyusut)	shrinkage (penyusutan)
carry (membawa)	carriage (pengangkutan)
pack (membungkus)	package (bungkusaan)

- j. Dengan menambahkan akhiran “-ery”, “-ary” pada kata kerja, misalnya:
- | | |
|-------------------|----------------------|
| rob (merampok) | robbery (perampokan) |
| bribe (menyuap) | bribery (penyuapan) |
| bound (membatasi) | boundary (batas) |
- k. Dengan menambahkan akhiran pada kata kerja, misalnya: “-er”, “-or”, “-ar”, “-ist”, “-ant”, “-int”.
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| compose (mengarang) | composer (pengarang) |
| beg (meminta) | beggar (pengemis) |
| dance (menari) | dancer (penari) |
| direct (mengarahkan) | director (direktur) |
| act (berperan) | actor (actor, pemain film) |
| drive (mengemudi) | driver (pengemudi) |
| teach (mengajar) | teacher (guru) |
| ride (mengendarai) | rider (pengendara) |
| kill (membunuh) | killer (pembunuh) |
| preach (berkhotbah) | preacher (khatib) |
| lead (memimpin) | leader (pemimpin) |
| garden (berkebun) | gardener (tukang kebun) |
| manage (mengelola) | manager (pengelola) |
| dust (menghapus) | duster (penghapus) |
| farm (bertani) | farmer (petani) |
| play (bermain) | player ((pemain) |
| type (mengetik) | typist (juru ketik) |
| serve (melayani) | servant (pembantu) |
| assist (membantu) | assistant (pembantu) |
- l. Dengan menambahkan akhiran “-ing” pada kata kerja, misalnya:
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| write (menulis) | writing (tulisan) |
| broadcast (menyiarkan) | broadcasting (siaran) |
| read (membaca) | reading (bacaan) |
| speak (bercakap) | speaking (percakapan) |
| happen (terjadi) | happening (kejadian) |
| dine (makan malam) | dining (makan malam) |
| farm (bertani) | farming (pertanian) |
| dance (menari) | dancing (tarian) |
| kill (membunuh) | killing (pembunuhan) |
| meet (menemui) | meeting (pertemuan) |
| sing (bernyanyi) | singing (nyanyian) |
| train (melatih) | training (latihan) |
| begin (memulai) | beginning (permulaan) |
| build (membangun) | building (bangunan) |

m. *Abstract noun* yang berbentuk sama dengan kata kerja, misalnya:

hope (mengharapkan)	hope (pengharapan)
mind (memikirkan)	mind (pikiran)
change (merubah)	change (perubahan)
exchange (menukar)	exchange (pertukaran)
help (menolong)	help (pertolongan)
love (mencintai)	love (cinta)
brush (menyikat)	brush (sikat)
bribe (menyogok)	bribe (uang sogok)
call (memanggil)	call (panggilan)
drink (minum)	drink (minuman)
desire (menginginkan)	desire (keinginan)
debate (mendebat)	debate (pendapatan)
play (bermain)	play (permainan)
work (bekerja)	work (pekerjaan)
walk (berjalan)	walk (jalan kaki)

n. Dengan menambahkan akhiran “-ess” pada kata kerja, misalnya:

succed (berhasil)	success (keberhasilan)
liken (menyamakan)	likeness (persamaan, kesamaan)

2. Yang berasal dari kata sifat (*adjective*).

a. Dengan menambahkan akhiran “-ness” pada kata sifat, misalnya:

good (baik)	goodness (kebaikan)
happy (bahagia)	happiness (kebahagiaan)
polite (sopan)	politeness (kesopanan)
sad (sedih)	sadness (kesedihan)
bitter (pahit)	bitterness (kepahitan)
clean (bersih)	cleanness (kebersihan)
dark (gelap)	darkness (kegelapan)
great (besar)	greatness (kebesaran)
busy (sibuk)	business (perusahaan, usaha, urusan)
ill (sakit, buruk)	illness (sakitnya, keadaan sakit)
bad (buruk)	badness (keburukan)
big (besar)	bigness (kebesaran)
fat (gemuk)	fatness (kegemukan)
ill (sakit)	illness (penyakit)
kind (baik)	kindness (kebaikan)

rude (kasar)
sick (sakit)
dull (bodoh)

rudeness (kekasaran)
sickness (penyakit)
dullness (kebodohan)

- b. Dengan menambahkan akhiran “-y”, “-ty”, “-ity” atau “-ry” pada kata sifat, misalnya:

difficult (sukar, sulit)

honest (jujur)
cruel (kejam)
royal (setia)
able (cakap, mampu)

difficulty (kesukaran, kesulitan)
honesty (kejujuran)
cruelty (kekejaman)
royalty (kesetiaan)
ability (kecakapan, kemampuan)
purity (kesucian)
activity (kegiatan, kesibukan)
originality (keaslian)
opportunity (kesempatan)
beauty (kecantikan)
bravery (keberanian)

- c. Kata sifat yang berakhiran dengan huruf “-t” diganti dengan huruf “-ce” atau “-cy”, misalnya:

absent (tidak hadir)

silent (diam, sunyi)

important (penting)

absence (ketidak hadiran)
silence (kesunyian, keheningan)
importance (pentingnya, kepentingan)
efficiency (kegunaan)
fluency (kelancaran)
distance (jaraknya)
patience (kesabaran)
frequency (keseringan)

- d. Kata benda abstrak (*abstract noun*) lain yang berasal dari kata sifat, misalnya:

long (panjang, lama)

strong (kuat, keras)

high (tinggi)
musical (berbakat musik)
anger (marah)
hungry (lapar)

length (panjang, lamanya, jauhnya)
strength (kekuatan, tenaga)
height (tinggi)
music (musik)
anger (kemarahan)
hunger (kelaparan)

wise (bijaksana)

wisdom
(kebijaksanaan)

free (bebas)

freedom (kebebasan)

3. *Kata benda abstrak (abstract noun) yang dibentuk dari kata benda umum (common noun).*

a. Dengan menambahkan akhiran “-ship” pada kata benda, misalnya:

leader (pemimpin)

leadership
(kepemimpinan)

member (anggota)

membership
keanggotaan)

scholar (sarjana)

scholarship
(keserjanaan,
beasiswa)

partner (rekan)

partnership (rekanan)

champion (juara)

championship
(kejuaraan)

friend (sahabat)

friendship
(persahabatan)

b. Dengan menambahkan akhiran “-hood” pada kata benda misalnya:

man (laki-laki dewasa)

manhood
(kedewasaan)

child (anak)

childhood (masa
kanak-kanak/kecil)

boy (anak laki-laki)

boyhood (masa kanak-
kanak)

brother (saudara)

brotherhood
(persaudaraan)

c. Dengan menambahkan akhiran “-cy”, “-ancy” atau “-ency” pada kata benda, misalnya:

infant (bayi)

infancy (masa kecil)

lieutenant (letnan)

lieutenancy (pangkat
letnan)

diplomat (diplomat)

diplomacy (diplomasi)

agent (agen)

agency (agen)

bankrupt (bangkrut)

bankruptcy
(kebangkrutan)

d. Dengan menambahkan akhiran “-an”, atau “-ian” pada kata benda, misalnya:

library (perpustakaan)

librarian (pustakawan)

Indonesia (Indonesia)

Indonesian (orang
Indonesia)

music (musik)
magic (sihir)
Australia (Australia)

musician (musikus)
magician (tukang sihir)
Australian (orang Australia)

- e. Dengan menambahkan akhiran “-let” pada kata benda umum, misalnya:

book (buku)
ring (lingkaran)

booklet (buku kecil)
ringlet (ikal kecil)

2. **Countable and Uncountable Nouns (Kata Benda Dapat Dihitung dan Tak Dapat Dihitung)**

a. **Countable Noun (Kata Benda Dapat Dihitung).**

Countable noun adalah kata benda yang dapat dihitung, misalnya:

book	(buku),
boy	(anak laki-laki)
car	(mobil)
chair	(kursi)
cow	(sapi)
dog	(anjing)
eraser	(penghapus)
friend	(teman)
guitar	(gitar)
house	(rumah)
magazine	(majalah)
pen	(pena)
radio	(radio)
shoe	(sepatu)
table	(meja), etc.

Ada beberapa ciri-ciri dan sifat-sifat *countable noun*, yaitu:

1. Dapat diubah dari bentuk *singular* (bentuk tunggal) menjadi *plural* (bentuk jamak), misalnya:

Singular

a river (sebuah sungai)
a letter (sepucuk surat)
a girl (seorang gadis)
a chair (sebuah kursi)
a book (sebuah buku)
a pencil (sebuah pensil)

a car (sebuah mobil)
a pen (sebuah pena)

Plural

two rivers (dua buah sungai)
five letters (lima pucuk surat)
four girls (empat orang gadis)
three chairs (tiga buah kursi)
two books (dua buah buku)
four pencils (empat buah pensil)
three cars (tiga buah mobil)
two pens (dua buah pena)

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- There is a *bicycle* under the tree. (singular)
Ada sebuah sepeda di bawah pohon.
There are *three bicycles* under the tree. (plural)
Ada tiga buah sepeda di bawah pohon.
- He has a *bag*. (singular)
Dia memiliki sebuah tas.
He has *two bags*. (plural)
Dia memiliki dua buah tas.
- There is a *book* on the table. (singular)
Ada sebuah buku di atas meja.
There are *four books* on the table. (plural)
Ada empat buah buku di atas meja.
- I have a *pen* in my beg. (singular)
Saya mempunyai sebuah pena di dalam tas saya.
I have *two pens* in my beg. (plural)
Saya mempunyai dua buah pena di dalam tas saya.

2. Dapat dirangkaikan dengan *article "the"*, baik dalam bentuk plural maupun dalam bentuk *singular*, misalnya:

Singular

the cat (kucing)
the car (mobil)
the bag (tas)
the book (buku)
the son (anak laki-laki)
the ruler (penggaris)

Plural

the three cats (tiga ekor kucing)
the five cars (lima buah mobil)
the three bags (tiga buah tas)
the two books (dua buah buku)
the sons (anak laki-laki)
the rulers (penggaris-penggaris)

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *The car under the tree* is mine. (singular)
Mobil di bawah pohon itu milik saya.
The cars of mine are very expensive. (Plural)
Mobil-mobil milik saya sangat mahal.
- *The book* is blue. (singular)
Buku itu berwarna biru.
The books are mine. (plural)
Buku-buku itu milik saya.
- *The bag* is cheap. (singular)
Buku itu murah.
The bags are cheap. (plural)
Buku-buku itu murah.
- Take *the ruler*! (singular)
Ambil penggaris itu!
Take *the rulers*! (plural)
Ambil penggaris-penggaris itu.

3. Dapat dirangkaikan dengan kata sandang (*article*) “a” atau “an”, misalnya:
a new car (sebuah mobil baru)
an apple (sebuah apel)
a killer (seorang pembunuh)
a man (seorang laki-laki)
an umbrella (sebuah payung)
a banana (sebuah pisang)

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- He bought a car yesterday.
Dia membeli sebuah mobil kemarin.
- She has an umbrella.
Dia mempunyai sebuah payung.
- I saw a girl here last night.
Saya melihat seorang gadis di sini kemarin.
- Does he have a new car?
Apakah dia mempunyai sebuah mobil baru?

4. Dapat dirangkaikan dengan kata “all of”, “none of”, “both”, atau “a few (of)”, dalam bentuk jamak, misalnya:
all of the pencils (semua pensil)
all of my cars (semua mobil-mobilku)
none of the students (tak seorang pun pelajar-pelajar itu)
none of the books (tak satupun buku-buku itu)
both girls (kedua gadis)
both your bags (kedua tasmu)
a few of the teachers (beberapa guru)
a few of the books (beberapa buku)

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- All of the books on the table is mine.
Semua buku di atas meja itu milik saya.
- All of my cars are white.
Semua mobil-mobilku berwarna putih.
- None of the pencils on the table are short.
Tak satu pun pensil-pensil di atas meja itu pendek.
- A few of the students are absent.
Beberapa siswa tidak hadir.

5. Dapat dirangkaikan dengan kata “many”, “a lot of”, “a great many”, atau “several” dalam bentuk jamak misalnya:
many friends (banyak teman)
many shirts (banyak kemeja)
a lot of books (banyak buku)
a lot of pencils (banyak pensil)
a great many cars (sangat banyak mobil)

a great many students (sangat banyak murid)

several pencils (beberapa pensil)

several pens (beberapa pena)

- He has *a lot of* books.
Dia mempunyai banyak buku.
- We see *a great many* cars here.
Kami melihat sangat banyak mobil di sini.
- I see *a great many* students go to the library.
Saya melihat sangat banyak siswa pergi ke perpustakaan itu.
- She has *several* pens.
Dia mempunyai beberapa pena.

6. Dapat dirangkaikan dengan kata “*some*” atau “*any*”, dalam bentuk jamak, misalnya:

- He wants *some* pencils.
Dia memerlukan beberapa pensil.
- She saws *some* teachers.
Dia melihat beberapa guru.
- They need *some* spoons for dinner.
Mereka membutuhkan beberapa sendok untuk makan malam.
- We don't have *any* spoons for dinner.
Kami tidak mempunyai beberapa sendok untuk makan malam.

7. Jika dalam bentuk tunggal, harus menggunakan kata kerja (*verb*) tunggal, yaitu dengan menambahkan “-s/-es” untuk kata kerja biasa dan *to be* “*is*” atau “*was*” untuk *verb to be*, misalnya:

- *He reads some* books.
Dia membaca beberapa buku.
- *My brother goes* to the office.
Saudara laki-lakiku pergi ke kantor.
- *A lion is* a wild animal.
Seekor singa adalah binatang buas.
- *The book was bought* by me yesterday.
Buku itu dibeli oleh saya kemarin.

8. Jika dalam bentuk jamak (*plural*), harus memakai kata kerja jamak, yaitu tanpa penambahan “-s/-es” untuk kata kerja biasa dan *to be* “*are*” atau “*were*” untuk kata kerja *to be*, misalnya:

- *They study* English.
Saya belajar Bahasa Inggris
- *The lions eat* meat.
Singa-singa itu makan daging.
- *My friends are* singing.
Teman-teman saya sedang bernyanyi.

- Our *teachers* are writing on the blackboard.
Guru-guru kami sedang menulis di papan tulis.
- The *books* were read by my mother
Buku-buku itu dibaca oleh ibuku.

b Uncountable Noun (Kata Benda Tak Dapat Dihitung)

Uncountable noun adalah kata benda yang tidak dapat dihitung dengan angka. Kata benda yang tak dapat dihitung meliputi kata benda yang terdiri atas bahan mentah/bahan baku (*material nouns*) dan kata benda tak berwujud (*abstract nouns*), misalnya:

advice	(nasehat)
air	(udara)
beer	(bir)
beauty	(kecantikan)
bread	(roti)
butter	(mentega)
cheese	(keju)
chalk	(kapur tulis)
cloth	(kain)
coffee	(kopi)
courage	(keberanian)
darkness	(kegelapan)
death	(kematian)
dust	(debu)
experience	(pengalaman)
fear	(ketakutan)
flour	(tepung)
food	(makanan)
fruit	(buah-buahan)
gasoline	(bensin)
glass	(gelas, kaca)
gold	(emas)
grass	(rumput)
help	(pertolongan)
hope	(harapan)
horror	(kengerian)
ice	(es)
information	(keterangan, informasi)
ink	(tinta)
iron	(besi)
knowledge	(pengetahuan, ilmu)
lemonade	(limun)
meat	(daging)
mercy	(belas kasihan, kemurahan hati)
milk	(susu)
money	(uang)
oil	(minyak)

paint	(cat)
paper	(kertas)
pepper	(merica)
petroleum	(minyak tanah)
pity	(kasihan)
pork	(daging babi)
rain	(hujan)
rice	(beras)
salt	(garam)
sand	(pasir)
silver	(perak)
soap	(sabun)
soup	(sup)
stone	(batu)
sugar	(gula)
tea	(teh)
tin	(timah)
truth	(kebenaran)
water	(air)
wheat	(gandum)
wine	(anggur)
wood	(kayu)
wool	(kain wol), dan lain-lain.

Ada beberapa ciri-ciri dan sifat-sifat *uncountable noun* yang harus diketahui, yaitu:

1. Dalam kalimat yang menggunakan *verb to be* selalu dipakai *is*. Sedangkan dalam kalimat yang menggunakan kata kerja harus dipakai *kata kerja + s* dalam bentuk waktu *simple present*, misalnya:
 - There *is* a lot of money in my wallet
Ada banyak uang di dompetku.
 - There *is* much water in this well.
Ada banyak air di dalam sumur ini.
 - The knowledge makes us clever.
Pengetahuan membuat kita pandai.
 - Sugar *is* sweet.
Gula adalah manis.
 - The water makes us satisfy.
Air itu membuat kita puas.
 - Fruit *is* good for our health
Buah-buahan bagus untuk kesehatan kita.

2. Tidak dapat diikuti dengan *article* “a” atau “an”, misalnya:
 - *A rice grows in the field.* (salah)
Padi tumbuh di sawah.
 - *Rice grows in the field.* (benar)
Padi tumbuh di sawah.
 - *A water is very important for us.* (salah)
Air sangat penting bagi kita.
 - *Water is very important for us.* (benar)
Air sangat penting bagi kita.

3. Dapat dirangkaikan dengan *article* “the”, dalam bentuk tunggal, misalnya:
 - *Let us bathe in the river.*
Mari kita mandi di sungai itu.
 - *The bread is made from the flour.*
Roti terbuat dari tepung.
 - *The syrup is made from water and sugar.*
Sirup terbuat dari air dan gula.
 - *He teaches at the SMP I in Terara.*
Ia mengajar di SMP I Terara.

4. Dapat diikuti kata “some” atau “any”, yang memiliki arti “sedikit”, misalnya:
 - *I want some tea.*
Saya ingin sedikit teh.
 - *He bought some milk yesterday.*
Dia membeli sedikit susu kemarin.
 - *Do you have any butter?*
Apakah anda mempunyai sedikit mentega?
 - *Have you any paper?*
Apakah Anda mempunyai kertas?

5. Dapat dirangkaikan dengan kata “all of”, “none of”, atau “a little (of)”, misalnya:
 - all of the chalk* (semua kapur)
 - none of the chalk* (tak satupun kapur)
 - all of the sand* (semua pasir)
 - none of the sand* (tak satupun pasir)
 - all of the paper* (semua kertas)
 - none of the paper* (tak satupun kertas)
 - all of the coffee* (semua kopi)
 - none of the coffee* (tak satupun kopi)
 - all of the ink* (semua tinta)
 - none of the milk* (tak satupun susu)
 - a little of water* (sedikit air)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *All of* the milk is white.
Semua susu itu berwarna putih.
- *None of* the milk is brown.
Tak satupun susu itu berwarna coklat.
- Will you have *a little* wine?
Maukah kamu minum sedikit anggur.
- I am glad I have *a little* time left.
Saya senang bahwa saya mempunyai sedikit waktu tersisa.

6. Dapat dirangkaikan dengan kata "*much*", "*a lot of*", "*a good deal of*", "*a great deal of*", atau "*plenty of*", yang memiliki arti banyak, misalnya:

much water (banyak air)
much sugar (banyak gula)
much rice (banyak beras)
much milk (banyak susu)
much money (banyak uang)
a lot of tea (banyak teh)
a lot of cheese (banyak keju)
a lot of bread (banyak roti)
a lot of milk (banyak susu)
a good deal of tobacco (banyak tembakau)
a good deal of gold (banyak mas)
a good deal of silver (banyak perak)
a great deal of gasoline (banyak bensin)
a great deal of flour (banyak tepung)
a great deal of oil (banyak minyak)
plenty of salt (banyak garam)
plenty of meat (banyak daging)
plenty of fruit (banyak buah-buahan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is *a lot of* paper in my bag.
Ada banyak kertas di dalam tas saya.
- He has *a lot of* ink.
Dia mempunyai banyak tinta.
- He hasn't *much* sugar.
Dia tak mempunyai banyak gula.
- I have *a great deal of* sugar.
Saya mempunyai banyak gula.

7. *Uncountable noun* dapat dijadikan *countable noun* dengan menambahkan "*quantifier*" (kata yang menyatakan kuantitas atau ukurannya)", misalnya:

a plate of soup (sepiring sup)
a sheet of paper (sehelai kertas)

a slice of bread (seiris roti)
a loaf of bread (sepotong roti)
a pound of meat (satu pound daging)
a bottle of milk (sebotol susu)
a bottle of water (sebotol air)
a cake of soap (sepotong sabun)
a cup of tea (secangkir teh)
a glass of water (segelas air)
a tube of toothpaste (setube pasta gigi)
a tin of margarine (sekaleng margarin)
a can of butter (sekaleng mentega)
a bunch of banana (sisir pisang)
a bowl of soup (semangkuk sop)
an ounce of flour (satu ons tepung)
two glass of milk (dua gelas susu)
two cups of coffee (dua cangkir kopi)
three cups of tea (tiga cangkir teh)
three bottles of water (tiga botol air), etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I ate *a loaf of bread*.
Saya makan sepotong roti.
- He bought *three bottles of water*.
Dia membeli tiga botol air.
- I need *a glass of water*..
Saya butuh gelas air.
- Do you need *a sheet of paper*.
Apakah kamu butuh sehelai kertas?

3. *Singular and Plural Nouns* (Kata Benda Tunggal dan Jamak)

a. *Singular Noun* (Kata Benda Tunggal).

Singular noun adalah kata benda yang menunjukkan bahwa jumlah benda tersebut hanya satu. Pada umumnya *singular noun* didahului oleh *article* "a" atau "an", khususnya untuk benda yang dapat dihitungkan dan yang belum diketahui secara pasti, misalnya:

- There is *a car* in the garage.
Ada sebuah mobil di dalam garasi.
- I have *a bicycle*.
Saya mempunyai sebuah sepeda.
Car (mobil) dan *bicycle* (sepeda) disini belum diketahui secara pasti mengenai warna, jenis dan sebagainya.
- He bought *an umbrella* yesterday .
Dia membeli sebuah payung kemarin.
- My father has *an elephant*.
Ayahku mempunyai seekor gajah.
Umbrella (payung) dan *elephant* (gajah) disini belum diketahui secara pasti apa warnanya, jenisnya dan sebagainya.

Tetapi, jika bendanya sudah diketahui secara pasti, ditambahkan *article* “*the*”, misalnya:

- He goes to *the station*.
Dia pergi ke stasiun.
- *The hospital* has just been built.
Rumah sakit itu baru dibangun.
- He bought *the umbrella* yesterday .
Dia membeli payung itu kemarin.

Bentuk *singular noun* harus menggunakan kata kerja tunggal, yaitu dengan penambahan “*s/es*” untuk kata kerja biasa dan *to be* “*is*” untuk kata kerja *to be*, misalnya:

- *The dog runs* quickly
Anjing itu berlari dengan cepat.
- *Billy goes* to Mataram.
Billy pergi ke Mataram.
- *She buys* a bag.
Dia membeli sebuah tas.

b. Plural Noun (Kata Benda Jamak)

Plural noun adalah kata benda yang menunjukkan bahwa jumlah bendanya lebih dari satu. Pada umumnya kata benda ini tidak didahului oleh *article* “*a*” atau “*an*”, misalnya:

- There are *three rulers* in my bag.
Ada tiga penggaris di dalam tasku.
 - He wants to buy *four books*.
Saya ingin membeli empat buah buku.
 - My mother buys me *two pencils*.
Ibuku membelikan saya dua buah pensil.
- Sedangkan untuk bentuk *plural noun*-nya harus menggunakan kata kerja jamak, yaitu kata kerja tanpa penambahan “*-s/-es*” untuk kata kerja biasa atau “*are*” untuk kata kerja *to be*, misalnya:
- There are *two cars* in my house.
Ada dua sepeda mobil di rumahku.
 - *Our necklaces* are made of gold.
Kalung kami terbuat dari mas.
 - *Jean and Ozi* are speaking English.
Jean dan Ozi sedang berbicara bahasa Inggris.
 - *We study* English everyday.
Kami belajar bahasa Inggris setiap hari.
 - *I work* here.
Saya bekerja di sini.
 - *They want* to buy the shoes.
Mereka ingin membeli sepatu itu.
 - *We come* from Indonesia.
Kami berasal dari Indonesia.

Plural noun adalah kata benda jamak yang dibentuk dari *singular noun* dengan beberapa cara yaitu:

1. Pada umumnya *plural noun* dibentuk dengan menambahkan “-s” pada *singular noun*.

Singular Noun	Plural Noun	Arti
student	students	siswa, mahasiswa
boy	boys	anak laki-laki
car	cars	mobil
girl	girls	gadis
day	days	hari
duck	ducks	bebek
goat	goats	kambing
ring	rings	cincin
chair	chairs	kursi
shirt	shirts	kemeja
pen	pens	pena
river	rivers	sungai
thing	things	benda, barang
picture	pictures	gambar
ruler	rulers	penggaris
teacher	teachers	guru
lecturer	lecturers	dosen
house	houses	rumah
school	schools	sekolah
table	tables	meja
bird	birds	burung
cake	cakes	kue
roof	roofs	atap
tree	trees	pohon
book	books	buku
horse	horses	kuda
flower	flowers	bunga
pupil	pupils	pelajar
bamboo	bamboos	bamboo
windos	windows	jendela
door	doors	pintu
dog	dogs	anjing
pencil	pencils	pensil
cat	cats	kucing

2. Dengan menambahkan “-es” jika *singular noun* berakhiran dengan huruf “-o”.

Singular Noun	Plural Noun	Arti
cargo	cargoes	muatan, kargo
calico	calicoes	belacu
buffalo	buffaloes	kerbau
echo	echoes	gema
tornado	tornadoes	angina topan
potato	potatoes	kentang
portico	porticoes	serambi
		bertiang-tiang
negro	negroes	orang negro
hero	heroes	pahlawan
tomato	tomatoes	tomat
mango	mangoes	manga
motto	mottoes	semboyan
mosquito	mosquitoes	nyamuk
veto	vetoes	veto, hak menolak
		gunung berapi
volcano	volcanoes	

Akan tetapi, ada juga *singular noun* yang berakhiran huruf “-o” hanya ditambah “-s” saja, yaitu untuk *singular noun* yang berkaitan dengan huruf “-o” atau “-oo”, “-eo”, “-io”, dan “-yo”.

Singular Noun	Plural Noun	Arti
piano	pianos	piano
biro	biros	biro
kilo	kilos	kilogram
tobacco	tobaccos	tembakau
soprano	sopranos	suara sopran
photo	photos	foto
dynamo	dynamos	dynamo
halo	halos	lingkaran cahaya
memento	mementos	tanda mata
solo	solos	nyanyian tunggal
proviso	provisos	ketentuan, syarat
grotto	grottos	gua
quarto	quartos	kuarto
tyro	tyros	orang baru
canto	cantos	bagian sesuatu syair
soprano	sopranos	suara sopraan
zoo	zoos	kebun binatang

bamboo	bamboos	bamboo
cuckoo	cuckoos	sejenis elang
cameo	cameos	malam
stereo	stereos	batu berharga
ratio	ratios	stereo
studio	studios	perbandingan
radio	radios	studio
curio	curios	radio
		barang
		ajaib/souvenir
portofolio	portofolios	tas surat-surat
folio	folio	folio
embryo	embryos	janin

3. Dengan menambahkan “-es”, jika *singular noun* berakhiran huruf “-s”, “-sh”, “-ch” “-x” dan “-z”.

Singular Noun

bus
ass
class
glass
fish
brush
dish

bush
bench
inch
match
church
watch
class
box
sex
fox
tax
quiz
buzz
fizz

Plural Noun

buses
asses
classes
glasses
fishes
brushes
dishes

bushes
benches
inches
matches
churches
watches
classes
boxes
sexes
foxes
taxes
quizes
buzzes
fizzes

Arti

bis
keledai
kelas
gelas
ikan
sikat
piring
makanan
semak-semak
bangku
inci
korek api
gereja
jam tangan
kelas
kotak
jenis kelamin
rubah
pajak
ulangan
dengung
desis

4. Untuk *singular noun* yang berakhiran dengan huruf “-y” yang diawali dengan konsonan, maka dalam bentuk *plural noun*, huruf “-y” diganti dengan “-i” lalu ditambah “-es”, misalnya:.

Singular Noun	Plural Noun	Arti
lily	lilies	bunga bakung
country	countries	negara
hobby	hobbies	hobi,
		kegemaran
duty	duties	tugas;
		kewajiban
army	armies	tentara
story	stories	cerita, sejarah
enemy	enemies	musuh
cherry	cherries	buah ceri
dairy	dairies	pabrik susu
fairy	fairies	peri
granny	grannies	nenek
laundry	laundries	tukang cuci
nanny	nannies	pengasuh
		anak
navy	navies	angkatan laut
party	parties	pesta
spy	spies	mata-mata
lady	ladies	gadis
baby	babies	bayi
fly	flies	lalat
city	cities	kota
copy	copies	salinan
library	libraries	perpustakaan
university	universities	universitas
secretary	secretaries	sekretaris
puppy	puppies	anak anjing

5. Dengan menambahkan “-s” untuk *plural noun* jika “-y” didahului oleh sebuah huruf hidup pada *singular noun*:

Singular Noun	Plural Noun	Arti
boy	boys	anak laki-laki
day	days	hari
dray	drays	gerobak tarik
play	plays	permainan;
		sandiwara
monkey	monkeys	kera
donkey	donkeys	keledai
key	keys	kunci
day	days	hari
toy	toys	mainan
guy	guys	orang

abbey	abbeys	biarawan
alley	alleys	lorong
bay	bays	teluk
buoy	buoys	pelampung
journey	journeys	perjalanan
valley	valleys	lembah
way	ways	jalan
trolley	trolleys	katrol

Tetapi kata benda yang berakhiran “-quy” pembentukan untuk jamaknya dengan mengubah “-y” menjadi “-i ” kemudian ditambah “-es”, karena “-qu” (=kw) dianggap sebagai huruf mati ganda, seperti *colloquy*, *colloquies* (seminar, musyawarah).

6. Untuk *singular noun* yang berakhiran dengan huruf “-f” atau “-fe”, maka bentuk *plural noun*, akhiran “-f” atau “-fe” diubah menjadi “-ves”:

Singular Noun	Plural Noun	Arti
sheaf	sheaves	berkas, ikat
shelf	shelves	rak, papan
self	selves	diri
thief	thieves	pencuri
wolf	wolves	serigala
wife	wives	istri
half	halves	separo
knife	knives	pisau
calf	calves	anak sapi
life	lives	jiwa
loaf	loaves	roti (sepotong, selapis)
leaf	leaves	daun
elf	elves	peri, jin

Tetapi, ada beberapa kata benda yang berakhiran dengan huruf “-f ” atau “-fe” hanya menambahkan “-s” untuk membentuk *plural*:

Singular Noun	Plural Noun	Arti
hoof	hoofs	kuku
brief	briefs	binatang
belief	beliefs	laporan
chief	chiefs	singkat
cliff	cliffs	keyakinan
		kepala/
		pemimpin
		jurang; karang
		yang terjal

file	files	arsip; kikir (alat)
gulf	gulfs	teluk
dwarf	dwarfs	orang kerdil
scarf	scarfs	syal, selendang
wharf	wharfs	dermaga
turf	turfs	tanah berumput
grief	griefs	duka cita
proof	proofs	bukti
hoof	hoofs	kuku kuda
handkerchief	handkerchiefs	sapu tangan
fife	fifes	sebangsa suling
mischief	mischiefs	kejahatan, kerusakan
strife	strifes	perselisihan, percekcokan
safe	safes	peti besi
staff	staffs	anggota staf
strife	strifes	perselisihan
reef	reefs	batu karang
roof	roofs	atap
belief	beliefs	kepercayaan

7. Dengan menambahkan “-s” pada *singular noun* pada kata dasarnya, kalau kata bendanya berbentuk *compound noun* (kata benda majemuk), misalnya:

Singular Noun	Plural Noun	Arti
father-in-law	fathers-in-law	ayah mertua
mother-in-law	mothers-in-law	ibu mertua
son-in-law	sons-in-law	menantu laki-laki
daughter-in-law	daughters-in-law	menantu perempuan
brother-in-law	brothers-in-law	ipar laki-laki
sister-in-law	sisters-in-law	ipar perempuan
step-son	step-sons	anak tiri laki-laki
step-daughter	step-daughters	anak tiri perempuan
hanger-on	hangers-on	pengikut
looker-on	lookers-on	penonton
lady-teacher	lady-teachers	guru wanita
lady-in-waiting	ladies-in-waiting	dayang

passer-by	passers-by	orang yang lewat
runner-up	runners-up	nomor dua
court-martial	courts-martial	mahkamah
commander-in-chief	commanders-in-chief	tentara
lord-in-waiting	lords-in-waiting	panglima tertinggi
maid-in-waiting	maids-in-waiting	pelayan setia
maid-servant	maid-servants	ratu
maid of honor	maids of honor	dayang
boy-friend	boy-friends	bujang
girl-friend	girl-friends	perempuan
book-wrap	book-wraps	saksi
philosophy-book	philosophy-books	perempuan
coat of mail	coats of mail	pacar laki-laki
		pacar
		perempuan
		sampul buku
		buku filsafat
		lapisan baju
		metal

Tetapi beberapa kata benda gabungan (*compound nouns*) yang kata pertama dan keduanya dijamakkan:

man-of war	men-of war	kapal perang
woman-servant	women-servants	pembantu
		perempuan
man-teacher	men-teachers	guru laki-laki

8. Beberapa *singular noun* mempunyai bentuk jamak yang tak beraturan (*irregular plural*) tanpa penambahan akhiran “-s” atau “-es” seperti pada umumnya, tetapi mengambil bentuk lain, misalnya:

Singular Noun	Plural Noun	Arti
policeman	policemen	polisi laki-laki
Englishman	Englishmen	orang Inggris laki-laki
Frenchman	Frenchmen	orang Perancis laki-laki
gentleman	gentlemen	tuan, saudara
businessman	businessmen	pedagang, pengusaha
tooth	teeth	gigi
louse	lice	kutu
foot	feet	kaki
dormouse	dormice	tupai

ox
man
englishman
woman

oxen
men
Englishmen
women

lembu jantan
orang laki-laki
orang Inggris
orang perempuan
tikus
angsa
anak kecil
saudara
sapi

mouse
goose
child
brother
cow

mice
geese
children
brethren
kine

9. Beberapa *singular noun* memiliki bentuk yang sama dengan *plural noun*, misalnya:

Singular Noun

Plural Noun

Arti

swine
fish

swine
fish (rarely fishes)

babi
ikan (jarang fishes)

heathen

heathen

penyembah berhala

cattle
furniture
stone

cattle
furniture
stone

lembu, temak mebel

scenery
information

scenery
information

batu, batu nisan
pemandangan informasi,

advice
dozen
score
stone

advice
dozen
score
stone (weight)

penerangan nasihat

sheep
deer
yoke

sheep
deer
yoke

lusin kodi
nama ukuran berat

brace

brace

biri-biri rusa
sepasang lembu

hundred
pice

hundred
pice

sepasang burung
seratus (mata uang India)

10. Beberapa bentuk *plural noun* yang tidak mempunyai bentuk *singular noun*, jadi hanya berbentuk *plural noun*, misalnya:

Plural Noun

Arti

shoes
stockings
socks
glasses
spectacles

sepatu
kaus kaki perempuan
kaus kaki laki-laki
kacamata
kacamata

arms
bellows
pincers
pliers
scissors
tongs
shears
tweezers
breeches
clothes
drawers
pantaloons
shorts
trapings
compasses
shoes
measles
mumps
bowels
entrails
intestines
giblets
riches
trousers
mathematics
physics

senjata
embusan
penyepit, sepi
catut, tang
gunting
tang
gunting besar
penyepit, jepitan
celana
pakaian
celana dalam panjang
pantalon, celana panjang
celana pendek
alas pelana; hiasan-hiasan
kompas
sepatu
campak
penyakit gondok
usus besar; isi perut
isi perut
isi perut, usus
isi
kekayaan
celana
ilmu pasti
ilmu alam

11. Beberapa bentuk *noun* mempunyai akhiran “-s” dan “-ics” namun selalu diikuti oleh kata kerja tunggal, misalnya:

Singular noun

gallows
news
billiards
draughts
mathematics
mechanics
civics
linguistics
phonetics
physics
politics
economics
aeronautics
obstetrics
optics
statistics
gymnastics

Arti

tiang gantungan
berita
bola sodok
permainan checkers (dam)
ilmu matematika
ilmu mekanika (ilmu pesawat)
ilmu kewarganegaraan
ilmu bahasa
ilmu bunyi bahasa
fisika (ilmu alam)
ilmu politik
ilmu ekonomi
ilmu penerbangan
ilmu kebidanan
ilmu optic
ilmu statistic
olahraga, senam, gerak badan

4. Gender (Jenis Kelamin)

Jika ditinjau dari segi jenis *gender* (kelamin), *noun* (kata benda) dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. *Masculine* (Jenis kelamin laki-laki/lk)
2. *Feminine Gender* (Jenis kelamin Perempuan/pr.)
3. *Common Gender* (Jenis Kelamin Umum)
4. *Nauter Gender* (Jenis Kelamin Netral)

Berikut akan diuraikan masing-masing *gender* sebagai berikut:

a. *Masculine and Feminine Gender (Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan)*

Dalam *English grammar* (tata bahasa Inggris), ada tiga macam cara untuk membedakan kata benda yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan, yaitu:

1. Dengan perubahan kata, seperti:

Masculine gender

father (ayah)
papa (ayah)
dady (ayah)
bridegroom (pengantin lk.)
brother (kakak/adik lk.)
uncle (paman)
son (anak lk.)
nephew (kemenakan lk.)
man (laki-laki)
husband (suami)
boy (remaja lk.)
lord (gelar lk.)
widow (duda)
lad (pemuda)
youth (pemuda)
sultan (yang dipertuan lk.)
beau (kekasih lk.)
sloven (laki-laki kotor)
bull (lembu jantan)
colt (anak kuda jantan)
dog (anjing jantan)
drone (lebah jantan)
gander (angsa jantan)
hart (rusa jantan)
horse (kuda jantan)
milter (ikan jantan)
ram (domba jantan)
stag (rusa jantan)
fox (rubah jantan)
steer (anak sapi jantan)

Feminine gender

mother (ibu)
mama (ibu)
mumy (ibu)
bride (pengantin pr.)
sister (kakak/adik pr.)
aunt (bibi)
daughter (anak pr.)
niece (kemenakan pr.)
woman (wanita)
wife (istri)
girl (remaja pr.)
lady (gelar pr.)
widower (janda)
lass (pemudi)
damsel (pemudi)
sultana (yang dipertuan pr.)
belle (kekasih lk.)
slut (perempuan kotor)
heifer (lembu betina)
filly (anak kuda betina)
bitch (anjing betina)
bee (lebah betina)
goose (angsa betina)
roe (rusa betina)
mare (kuda betina)
spawnner (ikan betina)
ewe (domba betina)
hind (rusa betina)
vixen (rubah betina)
heifer (anak sapi betina)

hero (pahlawan lk.)
 masseur (tukang pijat lk.)
 administrator (tata usaha lk.)
 executor (pelaksana lk.)
 prosecutor (penuntut lk.)
 fiancé (tunangan laki-laki)

testator (pewaris lk.)
 bachelor (perjaka)
 sir (tuan)
 gentleman (tuan)
 male (laki-laki)
 king (raja)
 earl (pangeran lk.)
 monk (biarawan)
 ox (sapi jantan)
 wizard (penyihir lk.)
 boar (babi jantan)
 buck (rusa jantan)
 cock (ayam jantan)
 drake (itik jantan)

heroine (pahlawan pr.)
 masseuse (tukang pijat pr.)
 administratrix (tata usaha pr.)
 executrix (pelaksana pr.)
 prosecutrix (penuntut pr.)
 fiancée (tunangan perempuan)
 testatrix (pewaris pr.)
 spinster (perawan)
 madam (nyonya)
 ladies (nyonya)
 female (perempuan)
 queen (ratu)
 countess (pangeran pr.)
 nun (biarawati)
 cow (sapi betina)
 witch (penyihir pr.)
 sow (babi betina)
 doe (rusa betina)
 hen (ayam betina)
 duck (itik betina)

2. Dengan menambahkan “-ess” pada *masculine gender*, seperti:

Masculine gender

baron (gelar lk.)
 author (pengarang lk.)
 count (pangeran)
 abbot (kepala biarawan)
 prince (putra raja)
 count (putra raja)
 deacon (dermawan lk.)
 adventurer (petualang lk.)

god (dewa lk.)
 heir (ahli waris lk.)
 host (tuan rumah lk.)
 ambassador (duta lk.)
 conductor (konduktor lk.)
 editor (redaktur lk.)
 emperor (kaisar lk.)
 enchanter (juru pesona lk.)
 mayor (walikota lk.)
 patron (pelindung lk.)
 peer (bangsawan lk.)
 poet (penyair lk.)
 hunter (pemburu lk.)
 inspector (inspektur lk.)

Feminine gender

baroness (gelar pr.)
 authress (pengarang pr.)
 countess (pangeran wanita)
 abbess (kepala biarawati)
 princess (puteri raja)
 countless (puteri raja)
 deaconess (dermawan pr.)
 adventuress (petualangan pr.)
 godless (dewa pr.)
 heir (ahli waris pr.)
 hostless (tuan rumah pr.)
 ambassadress (duta pr.)
 conductress (konduktor pr.)
 editress (redaktur pr.)
 empress (kaisar pr.)
 enchantress (juru pesona pr.)
 mayoress (walikota pr.)
 patroness (pelindung pr.)
 peeress (bangsawan pr.)
 poetess (penyair pr.)
 huntress (pemburu pr.)
 inspectress (inspektur pr.)

instructor (instruktur lk.)	insntructress (instruktur pr.)
Jew (orang yahudi lk.)	Jewess (orang yahudi pr.)
manager (penguru lk.)	manageress (pengurus pr.)
hunter (pemburu lk.)	huntress (pemburu pr)
director (direktur lk)	directress (direktur pr)
actor (aktor)	actress (aktris)
tutor (tutor lk.)	tutoress (tutor pr.)
priest (pendeta lk.)	priestess (pendeta pr.)
master (tuan)	mistress (nonya)
murderer (pembunuh lk.)	murderess (pembunuh pr.)
prior (kepala biara lk.)	prioress (kepala biara pr.)
prophet (peramal lk.)	prophetess (peramal pr.)
Nego (orang Nego lk.)	Negress (orang Negro pr.)
ogre (raksasa lk.)	ogress (raksasa pr.)
postmaster (kepala kantor lk.)	postmistress (kepala kantor pr.)
shepherd (gembala lk.)	shepherdess (gembala pr.)
arbiter (wasit lk.)	arbitress (wasit pr.)
benefactor (dermawan lk.)	benefactress (dermawan pr.)
tempter (penggoda lk.)	temptress (penggoda pr.)
protector (pelindung lk.)	protectress (pelindung pr.)
songster (penyanyi lk.)	songstress (penyanyi pr.)
tiger (harimau jantan)	tigress (harimau betina)
traitor (penghianat lk.)	traitress (penghianat pr.)
sorcerer (penyihir lk.)	sorceress (penyihir pr.)
votary (rahib lk.)	votaress (rahib pr.)
viscount (gelar bangsawan Inggris)	viscountess (istri atau janda)
adulterer (pemalsu lk.)	adulteress (pemalsu pr.)
duke (gelar bangsawan lk.)	duchess (gelar bangsawan pr.)
governor (gubernur lk.)	governess gubernur pr.)
porter (kuli lk.)	porteress (kuli pr)
giant (raksasa lk.)	giantess (raksasa pr.)
waiter (pelayan lk.)	waitress (pelayan pr.)
mister (tuan)	mistress (nyonya)
steward (pramugara)	stewardess (pramugari)
lion (singa jantan)	lioness (singa betina)

Tetapi ada beberapa perubahan tersebut yang tidak beraturan, seperti:

Masculine gender

fiancé (tunangan lk.)
 hero (pahlawan lk.)
 fox (rubah jantan)
 widower (duda)

Feminine gender

fiancée (tunangan pr.)
 heroine (pahlawan pr.)
 vixen (rubah betina)
 widow (janda)

3. Dengan menambahkan sebuah kata, seperti:

Masculine gender

foster-brother (saudara angkat lk.)

foster-son (anak angkat lk.)

adopted-son (anak angkat lk.)

adopted-father (ayah angkat)

grand-father (kakek)

grand-son (cucu laki-laki)

step-father (ayah tiri)

step-son (anak tiri lk.)

brother-in-law (ipar lk.)

son-in-law (menantu lk.)

uncle-in-law (paman mertua)

turkey-cock (ayam kalkun jantan)

boy-cousin (sepupu lk.)

boy-friend (pacar lk.)

great-uncle (paman ayah/ibu)

land-lord (tuan tanah)

pea-cock (burung merak jantan)

billy-goat (kambing jantan)

buck-rabbit (kelinci jantan)

cock-sparrow (burung gereja jantan)

jack-ass (keledai jantan)

man-servant (pelayan lk.)

servant-man (pelayan lk.)

washer-man (tukang cuci lk.)

he-goat (kambing jantan)

he-cat (kucing jantan)

Feminine gender

foster-sister (saudara angkat pr.)

foster-daughter (anak angkat pr.)

adopted-daughter (anak angkat pr.)

adopted-mother (ibu angkat)

grand-mother (nenek)

grand-daughter (cucu perempuan)

step-mother (ibu tiri)

step-daughter (anak angkat pr.)

sister-in-law (ipar pr.)

daughter-in-law (menantu pr.)

aunt-in-law (bibi mertua)

turkey-hen (ayam kalkun betina)

girl-cousin (sepupu pr.)

girl-friend (pacar pr.)

great-aunt (bibi ayah/ibu)

land-lady (nyonya tanah)

pea-hen (burung merak betina)

nanny-goat (kambing betina)

doe-rabbit (kelinci betina)

hen-sparrow (burung gereja betina)

she-ass (keledai betina)

maid-servant (pelayan pr.)

servant-maid (pelayan pr.)

washer-woman (tukang cuci pr.)

she-goat (kambing betina)

she-cat (kucing betina)

b. Common Gender (Jenis Kelamin Umum)

Common gender adalah kata benda yang dapat juga berarti jenis kelamin laki-laki atau perempuan atau berjenis kelamin umum, misalnya:

Common gender:

doctor:	male or female doctor (dokter laki-laki atau perempuan)
teacher:	male or female teacher (guru laki-laki atau perempuan)
baby:	male or female baby (bayi: bayi laki-laki atau perempuan)
cat:	male or female cat (kucing: kucing jantan atau betina)
cattle:	cows alone, or cows and bull mixed (ternak (lembu): lembu betina dan jantan)
calf	bullock or heifer. (anak sapi: sapi jantan muda atau sapi betina muda)
child:	boy or girl, son or daughter. (anak: anak laki-laki atau perempuan, putra atau putri)
cousin:	male or female cousin ((saudara) sepupu: sepupu laki-laki atau perempuan)
deer:	stag or hind (rusa: rusa jantan atau betina)
elephant:	male or female elephant (gajah: gajah jantan atau betina)
enemy:	male or female enemy. (musuh: musuh laki-laki atau perempuan)
foal:	colt or filly (anak kuda: anak kuda jantan atau betina)
fox:	male or female fox (rubah jantan atau betina)
fowl:	cock or hen (unggas: ayam jantan atau betina)
friend:	male or female friend (teman: teman laki-laki atau perempuan)
monarch:	king or queen, emperor or empress (raja: raja atau ratu, maharaja atau maharani)
mouse:	male or female mouse (tikus: tikus jantan atau betina)
orphan:	boy or girl without parents (anak yatim (-piatu) laki-laki atau perempuan)
parent:	father or mather (orang tua: ayah atau ibu)
peafowl:	peacock or peahen (merak: merak jantan atau betina)

person:	man or woman (orang: orang laki-laki atau perempuan)
pig: boar or sow	(babi: babi jantan atau betina)
rat:	male or female rat (tikus (besar): tikus jantan atau betina)
relation:	male or female relation (family: family laki-laki atau perempuan)
servant:	man-servant or maid-servant (pelayan: pelayan laki-laki atau perempuan)
sheep:	ram or ewe (biri-biri: biri-biri jantan atau betina)
spouse:	husband or wife (suami-istri: suami atau istri)
student:	boy student or girl student (siswa: siswa laki-laki atau perempuan)
swine:	sows alone, or sows and boars mixed (babi: babi betina atau jantan)
secretary:	male or female secretary (sekretaris laki-laki atau perempuan)

c. **Neuter Gender (Jenis Kelamin Netral)**

Neuter gender adalah kata benda yang tidak mengenal jenis kelamin baik sebagai *masculine* atau *feminine gender*.

Yang termasuk dalam bentuk *neuter gender* adalah *material noun* (kata benda material), *abstract noun* (kata benda abstrak), karena kata-kata benda tersebut menunjukkan benda-benda tanpa jiwa dan benda-benda yang tidak berjenis kelamin, dan *collective noun* (kata benda kolektif) sebab kata benda ini menunjukkan kelompok yang tidak berjiwa, misalnya:

Neuter gender

wine	(anggur)
flour	(tepung)
bread	(roti)
money	(uang)
ink	(tinta)
water	(air)
river	(sungai)
iron	(besi)
silver	(perak)
gold	(mas)
tin	(timah)
zinc	(seng)
river	(sungai)
mountain	(gunung)
sea	(laut)
island	(pulau)

truck	(truk)
car	(mobil)
plane	(pesawat)
train	(kereta api)
bus	(bis)
book	(buku)
table	(meja)
chair	(kursi)
ruler	(penggaris)
happiness	(kebahgiaan)
freedom	(kebebasan, kemerdekaan)
beauty	(kecantikan)
honesty	(kejujuran)
politeness	(kesopanan)
valour	(keberanian)
anger	(kemarahan)
satisfaction	(kepuasan)
division	(divisi)

5. Cases (Kasus)

Cases merupakan hal meletakkan *noun* (kata benda) dalam kalimat bahasa Inggris dan bagaimana hubungannya dengan kata-kata lain.

Ada beberapa macam cases, yaitu:

1. *Nominative Case* (Kasus Nominatif)
2. *Objective Case* (Kasus Obyektif)
3. *Vocative Case* (Kasus Vokatif)
4. *Possessive Case* (Kasus Kepemilikan)

Berikut akan diuraikan masing-masing kasus sebagai berikut:

a. ***Nominative Case (Kasus Nominatif)***

Nominative case adalah kasus penggunaan kata-kata yang berfungsi sebagai *subject* (subyek), *apposition* (keterangan tambahan yang menerangkan subyek) dan *complement* (pelengkap) dalam sebuah kalimat bahasa Inggris, misalnya:

1) *Sebagai subject (subyek) dalam sebuah kalimat.*

- *He is reading a story book.*
Dia sedang membaca sebuah buku cerita.
- *Rafael bought a book yesterday.*
Rafael membeli sebuah buku kemarin.
- *I love her.*
Saya mencintai dia.
- *She gives me a book.*
Dia memberikan saya sebuah buku.

Pada contoh kalimat di atas “He”, “Rafael”, “I” dan “She” merupakan bentuk *nominative case* sebagai *subject*.

2) *Sebagai apposition (keterangan tambahan yang menerangkan subyek) dalam sebuah kalimat.*

- Mr. Azim, *my lecturer*, will go to Jakarta tomorrow morning.
Tuan Azim, dosen saya, akan pergi ke Jakarta besok pagi.
- Mampuono, *your boyfriend*, wants to give a souvenir for you.
Mampuono, temanmu, mau memberikan sebuah tandamata untukmu.
- Sayuti, *his cousin*, will come to my house tomorrow.
Sayuti, sepupunya, akan datang ke rumahku besok.
- Ana, *your daughter*, was in my house last night.
Ana, puterimu, ada di rumah saya tadi malam.

Pada contoh kalimat di atas, “*my lecturer*”, “*your boyfriend*”, “*his cousin*” dan “*your daughter*” merupakan bentuk *nominative case* sebagai *apposition*.

3) *Sebagai complement (pelengkap) dalam sebuah kalimat.*

- We are *teachers*.
Kami para guru.
- His father is *a police*.
Bapaknya seorang polisi.
- They are *students*.
Mereka para siswa.
- My mother is *a lecturer*.
Ibu saya seorang dosen.

Pada contoh kalimat di atas “*teachers*”, “*a police*”, “*students*” dan “*a lecturer*” merupakan bentuk *nominative case* sebagai *complement*.

b. Objective Case (Kasus Obyektif)

Obyektive case adalah kasus penggunaan kata-kata yang berfungsi sebagai *object* (obyek) dalam sebuah kalimat bahasa Inggris.

Objective case ini dapat dibagi menjadi dua kasus, yaitu :

1) *Accusative Case (Kasus Akusatif)*

Bila obyek yang digunakan dalam kalimat merupakan *direct object* (obyek langsung), maka kasus tersebut dinamakan *accusative case* (kasus akusatif), misalnya:

- He is reading a book.
Dia sedang membaca sebuah buku.
- I make a kite.
Saya membuat sebuah layang-layang.

- She is buying a newspaper.
Dia sedang membeli sebuah Koran.
 - John wrote a letter last night.
John menulis sebuah surat kemarin malam.
- "a book", "a kite", "a newspaper" dan "a letter" merupakan *direct object*.

2) **Dative case (Kasus datif)**

Bila obyek yang digunakan dalam kalimat merupakan *indirect object* (obyek tak langsung), maka kasus tersebut dinamakan *dative case* (kasus datif), misalnya :

- Hery bought me a bag yesterday.
Hery membelikan saya sebuah tas kemarin.
- Ozi sent a jacket for Zoel.
Ozi mengirim sebuah jaket untuk Zoel.
- I gave him a letter yesterday.
Saya memberi dia sebuah surat kemarin.
- He sent the book to Pania.
Dia mengirim buku itu ke Pania.

c. **Vocative Case (Kasus Vokatif)**

Vocative case adalah kasus penggunaan kata-kata dalam sebuah kalimat langsung atau dengan kata lain digunakan jika seseorang berbicara secara langsung kepada orang lain, misalnya :

- Fitri, please bring the book here.
Fitri, tolong bawa buku itu ke sisni.
- Zaura, take the magazine.
Zaura, ambil majalah itu.
- Ayak, please open the window.
Ayak, tolong buka jendela itu.
- Can I help you, madam?
Apa yang dapat saya bantu, nyonya?

d. **Possessive Case (Kasus Kepemilikan)**

Possessive case pada umumnya digunakan untuk menunjukkan kepemilikan terhadap sesuatu. *Possessive case* ini dibentuk dengan menggunakan "apostrophe s ('s)".

Ada beberapa cara dalam membuat bentuk *possessive case*, yaitu :

- 1) Dengan menambahkan tanda apostrophe s ('s) dibelakang kata benda (*noun*)- nya sebagai pemilik, jika :
 - a) *Noun* (kata benda) sebagai pemilik berbentuk *singular noun* dan tidak diakhiri dengan huruf "-s", misalnya :

Possessive case

the girl's pencil.
 the boy's book
 Wiwik's ruler.
 Arni's bag.
 my father's car.
 my friend's bicycles.
 the woman's face.
 the man's motor bike.
 my brother's dogs.

 my sister's cat.

Arti

pensil cewek itu.
 buku cowok itu.
 penggaris milik Wiwik.
 tas milik Arni.
 mobil bapak saya.
 sepeda-sepeda teman saya.
 wajah wanita itu.
 sepeda motor laki-laki itu.
 anjing-anjing saudara laki-laki
 saya.
 kucing saudara perempuan
 saya.

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The boy's book is black.*
Buku cowok itu berwarna merah.
- *The girl's bag is pink.*
Tas cewek itu berwarna merah muda.
- *My father's cars are very expensive.*
Mobil-mobil bapak saya sangat mahal.
- *My friend's bicycle is cheap enough.*
Sepeda teman saya cukup murah.

Catatan:

Penggunaan *verb* (kata kerja) dalam kalimat pada *possessive case* dipengaruhi oleh bentuk *noun* (kata benda) yang berfungsi sebagai milik bukan sebagai pemilik , misalnya :

1. *My uncle's son buys a pencil here.*
Anak laki-laki paman saya membeli sebuah pensil di sini.
2. *My aunt's sons buy some pencils here.*
Anak-anak laki-laki bibik saya membeli beberapa pensil di sini.
3. *Our teacher's bag is blue.*
Tas guru kami berwarna biru.
4. *Our friend' bags are black.*
Tas-tas teman kami berwarna hitam.

Pada contoh kalimat di atas yang berpengaruh dalam penggunaan *verb* (kata kerja) "*buys*" atau "*buy*" adalah kata "*son*" sebagai benda yang dimiliki berfungsi sebagai subyek. Kalau kata benda yang dimiliki berbentuk *singular noun* "*son*" maka yang digunakan adalah kata kerja tunggal dengan menambahkan "-s" atau "-es".

Dan jika kata benda yang dimiliki berbentuk *plural noun* "sons" maka digunakan kata kerja jamak tanpa penambahan "-s" atau "-es".

Sedangkan dalam penggunaan *to be* "is" atau "are", kata "bag" sebagai kata yang dimiliki berfungsi sebagai subyek menunjukkan kata benda berbentuk *singular*, maka *to be* yang digunakan adalah "is" dan begitu juga pada kata "bags" yang digunakan adalah "are" karena berbentuk *plural*.

- b) *Noun* (Kata benda) sebagai pemilik berbentuk *plural noun* (kata benda jamak) dan tidak diakhiri dengan huruf "-s", misalnya:

Possessive case

the women's books.

the gentlemen's shoes.

the foremen's subordinates.

the policemen's cars.

the men's books.

my children's bicycles.

the mice's tails.

the men's houses.

Arti

buku para perempuan itu.

sepatu para pria itu.

bawahan mandor-mandor itu.

mobil para polisi itu.

buku para laki-laki itu.

sepeda anak-anak saya.

ekor tikus-tikus itu.

rumah para lelaki itu.

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The women's books are on the table.*
Buku para perempuan itu di atas meja.
- *My children's bicycles are expensive.*
Sepeda anak-anak saya harganya mahal.
- *The men's houses are magnificent.*
Rumah para lelaki itu bagus sekali.
- *The gentlemen's shoes are black.*
Sepatu para pria itu berwarna hitam.

- 2) *Dengan menambahkan apostrophe (') saja di belakang kata benda sebagai pemilik.*

- a) *Noun* (kata benda) sebagai pemilik berbentuk *singular noun* (kata benda bentuk tunggal) dan berakhiran dengan huruf "-s", misalnya :

Possessive case

Jesus' mother

Archimedes' law

Ulysses' shrewdness

James' song

Arti

ibunda Nabi Isa

hukum Archimedes

kelihaian Ulysses

nyanyian James

Celcius' invention	hasil ciptaan Celcius
Venus' power	kekuatan Venus
Onassis' riches	kekayaan Onassis
Moses' laws	hukum-hukum Nabi Musa
Charles' shoes	sepatu Charles

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Moses' laws* are in the Taurat.
Hukum-hukum Nabi Musa ada di dalam Taurat.
- *Charles's shoes* are new.
Sepatu Charles baru.
- *Charles's hat* is black.
Topi Charles berwarna hitam.
- *Venus' power* is extraordinary.
Kekuatan Venus luar biasa.

- b) *Noun* (kata benda) sebagai pemilik berbentuk *plural noun* (kata benda bentuk jamak) dan berakhiran dengan huruf "-s", misalnya :

Possessive case

horses' tails
the girls' books
the boys' bicycles
the birds' nests
the dogs' kennels
the mothers' sons
the fathers' daughters

the girls' songs
the girls' dolls
the teachers' cars

Arti

ekor kuda
buku para gadis itu
sepeda para pria itu
sarang burung-burung itu
kandang anjing-anjing itu
anak laki-laki para ibu itu
anak perempuan para bapak itu
nyanyian para gadis
boneka gadis-gadis itu
mobil para guru itu.

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat :

- *The girls' books* are on the table.
Buku para gadis itu di atas meja.
- *The bird nests* are on the tree.
Sarang-sarang burung-burung itu di atas pohon.
- *The fathers' daughters* go to school.
Anak perempuan para bapak-bapak itu pergi ke sekolah.
- *The girls' songs* are very tuneful.
Nyanyian para gadis itu merdu sekali.

Pada umumnya bentuk *possessive case* (kasus kepemilikan) dapat digunakan untuk :

1. Semua kata benda yang menunjukkan orang atau nama orang, misalnya:

Possessive case

Sinta's rulers

Awang's book

Sarla's face

James' bag

John's pencils

Ulysses' cleerness

Charles' pens

Mr. Smith's car

Ulya's watch

Arti

penggaris-penggaris
Sinta

buku Awang

wajah Sarla

tas James

pensil-pensil John

kepandaian Ulysses

pena-pena Charles

mobil Tuan Smith

jam ulya.

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *Awang's book is on the table.*
Buku Julian ada di atas meja.
- *James' bag is brown..*
Tas James berwarna coklat.
- *John's pencils are on my table.*
Pensil-pensil John di atas meja saya.
- *Ulya's watch is beautiful.*
Jam Ulya bagus.

2. Semua kata benda yang bernyawa, selain manusia, misalnya:

Possessive case

the cat's hair

snakes' tails

the tiger's skin

spider's web

the dogs' tails

dog's bark

the birds' nets

the elephant's ear

monkeys' legs

the horse's eye

Arti

bulu kucing itu

ekor ular-ular

kulit harimau itu

sarang laba-laba

ekor anjing-anjing itu

gonggongan anjing

sarang burung-burung

itu

telinga gajah itu

kaki monyet-monyet

mata kuda-kuda itu

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *He brings the tiger's skin in his bag .*
Dia membawa kulit harimau itu di dalam tasnya.

- *The cat's hair is black.*
Bulu kucing itu berwarna hitam.
- *I saw the birds' nests on the tree.*
Saya melihat sarang burung-burung itu di atas pohon.
- *The dogs' tails are long.*
Ekor anjing-anjing itu panjang.

3. Semua kata benda yang menunjukkan waktu, misalnya

Possessive case

a month's absence
a week's presence
a week's work
a day's work
a day's journey
two week's leave
five day's holiday
today's newspaper
yesterday's lesson
today's news

Arti

ketidakhadiran sebulan
kehadiran seminggu
pekerjaan seminggu
pekerjaan sehari
perjalanan sehari
cuti dua minggu
liburan lima hari
koran hari ini
pelajaran kemarin
berita hari ini

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *My father gets two week's leave.*
Bapak saya cuti dua minggu.
- *We will finish our week's work tomorrow.*
Kami akan menyelesaikan pekerjaan seminggu kami besok.
- *My uncle is reading a today's newspaper.*
Paman saya sedang membaca sebuah koran hari ini.
- *The teacher explained yesterday's lesson.*
Guru itu membahas pelajaran kemarin.

4. Semua kata benda yang menunjukkan jarak atau ukuran panjang, misalnya:

Possessive case

a stone's throw
a four miles' walk
a boat's length

a mile's distance
seven miles' distance
four miles' walk
nine metres' length

Arti

sepelemparan batu
perjalanan empat mil
(jarak) panjangnya
perahu
jaraknya satu mil
jaraknya tujuh mil
perjalanan empat mil
panjangnya sembilan
meter

four kilometers' bike race

balap sepeda empat kilometer

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- It is *seven miles' distance* from my house to that place.
Jaraknya delapan mil dari rumahku ke tempat itu.
- This garden is *nine metres's lenght*.
Kebun ini panjangnya sembilan meter.
- It is *four miles's walk* from here to there.
Jaraknya empat mil dari sini ke sana.
- It is *four kilometers' bike race*.
Balap sepeda empat kilometer.

5. Semua kata benda yang menunjukkan berat, misalnya:

Possessive case

Arti

a kilogram's weight
two kilograms' weight
three kilograms' weight
a pound's weight
two pounds' weight
a ton's weight
two tons' weight

berat satu kilogram
berat dua kilogram
berat tiga kilogram
berat satu pon
berat dua pon
berat satu ton
berat dua ton

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- The flour is *a kilogram's weight*.
Tepung itu beratnya satu kilogram.
- That box is *a ton's weight*.
Kotak itu beratnya satu ton.
- The two cars are *two tons' weight*.
Kedua mobil itu beratnya dua ton.
- The three barbell are *ten kilograms' weight*.
Ketiga barbel itu beratnya sepuluh kilogram.

6. Semua kata benda berupa nama-nama negara yang menunjukkan kehebatan, misalnya:

Possessive case

Arti

American's power

Indonesia's patriots

Australian's police
Malaysian's armies

Arabian's air force
England's navy

kekuatan Negara
Malaysia
patriot-patriot
Indonesia
polisi Australia
tentara-tentara
Malaysia
angkatan udara Arab
angkatan laut Inggris

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *Amerika's power is the best power in the world.*
Kekuatan Amerika adalah kekuatan yang terbaik di dunia.
- *We are watching England's air force on television.*
Kita sedang menonton angkatan udara Inggris di televisi.
- *Malaysian's armies are great.*
Tentara-tentara Malaysia hebat.
- *Indonesia's patriots are not afraid to fight the colonizers.*
Patriot-patriot Indonesia tidak takut melawan penjajah.

7. Semua kata benda yang menunjukkan kemuliaan, kebesaran dan keagungan, misalnya:

Possessive case

the church's tribune
the sun's light
the ocean's roar
the court's decision

Arti

mimbar gereja
sinar matahari
gemuruh lautan
keputusan pengadilan

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- *The church's tribune is exquisite*
Mimbar gereja itu sangat indah.
- *The sun's light is seen in daylight.*
Sinar matahari terlihat di siang hari.
- *I hear the ocean's roar from that place.*
Saya mendengar gemuruh lautan dari tempat itu.
- *We must accept the court's decision.*
Kita harus menerima keputusan pengadilan itu.

Bentuk *Possessive case* (kasus kepemilikan) tidak dapat digunakan pada benda mati atau benda yang tidak bernyawa. Maka, untuk menyatakan bentuk kepemilikan dari benda mati (sebagai pemilik) terhadap suatu benda, bisa menggunakan *preposition* (kata depan) "of", misalnya:

Possessive case

the flowers of summer

the wind of autumn
the snow of winter
the door of the room
the window of the room
the roof of the house
the floor of the house

Arti

bunga-bunga musim
panas itu
angina musim gugur itu
salju musim dingin itu
pintu kamar itu
jendela kamar itu
atap rumah itu
lantai rumah itu

the cover of the book
the foot of the mountain
the leg of the table
the light of a lamp

the title of the book
the wall of the house
the outskirts of the village
the cover of the book

sampul buku itu
kaki gunung itu
kaki meja itu
seberkas cahaya
lampu
Judul buku itu
dinding rumah itu
pinggiran desa itu
sampul buku itu, etc.

Beberapa contoh dalam bentuk kalimat:

- I am repairing *the leg of the table*.
Saya sedang memperbaiki kaki meja itu.
- *The cover of the book* is blue.
Sampul buku itu berwarna biru.
- *The foot of the mountain* can be seen from this place.
Kaki gunung itu bisa terlihat dari tempat ini.
- *The wall of the house* collapses.
Dinding rumah itu roboh.

A. Definition of Pronoun (Definisi Kata Ganti)

Pronoun (kata ganti) adalah kata yang digunakan untuk menggantikan *noun* (kata benda) dalam sebuah kalimat.

B. Function of Pronoun (Fungsi Kata Ganti)

Salah satu fungsi *pronoun* adalah supaya tidak sampai terjadi pengulangan berkali-kali suatu kata yang sama dalam kalimat atau paragraf.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini:

- Devian lost Devian's book when Devian was going to the school.
Devian kehilangan buku Devian ketika Devian sedang pergi ke sekolah.
- Jeslyn lost Jeslyn's bag when Jeslyn was going to Jeslyn's home.
Jeslyn kehilangan tas milik Jeslyn ketika Jeslyn sedang pulang ke rumah Jeslyn.

Pada kalimat-kalimat di atas, kata "Devian dan Jeslyn" (*proper nouns*) diulang sampai beberapa kali. Oleh karena itu supaya tidak terjadi pengulangan, digunakan *pronoun* seperti berikut ini:

- Devian lost his book when he was going to the school.
Devian kehilangan bukunya ketika dia sedang pergi ke sekolah.
- Jeslyn lost her bag when she was going to her home.
Jeslyn kehilangan tasnya ketika dia pulang kerumahnya.

C. Types of Pronoun (Jenis-Jenis Kata Ganti)

Dalam tata bahasa Inggris, fungsi *pronoun* dapat dibagi menjadi beberapa golongan:

1. Personal Pronoun (Kata Ganti Orang)

Personal pronoun adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara, orang yang diajak bicara, dan orang yang dibicarakan.

Personal pronoun dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a. *First person* (orang pertama) adalah orang yang berbicara, baik berbentuk tunggal atau jamak, misalnya:
I = saya (orang pertama tunggal).
We = kami, kita (orang pertama jamak).
- b. *Second person* (orang kedua) adalah orang yang sedang diajak berbicara, baik berbentuk tunggal atau jamak, misalnya:
You = kamu, kau (orang kedua tunggal).
You = kalian (orang kedua jamak).
- c. *Third person* (orang ketiga) adalah orang yang dibicarakan baik berbentuk tunggal atau jamak.
He, she, it = dia laki-laki, dia perempuan, dia selain orang (orang ketiga tunggal).
They = mereka (orang ketiga jamak).

Sedangkan jika ditinjau dari aspek kedudukannya dalam sebuah kalimat, maka *personal pronoun* (kata ganti orang) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

1. *Nominative Case (Kasus Subyektif).*

Nominative case adalah kasus yang mana kata ganti orang berfungsi atau berkedudukan sebagai subyek dalam sebuah kalimat. Yang termasuk dalam *nominative case* ini adalah sebagai berikut:

<i>I</i>	(saya)	: Orang pertama tunggal.
<i>You</i>	(kamu)	: Orang kedua tunggal.
<i>He</i>	(dia laki-laki)	: Orang ketiga tunggal.
<i>She</i>	(dia perempuan)	: Orang ketiga tunggal
<i>It</i>	(dia selain orang)	: Orang ketiga tunggal.
<i>We</i>	(kami, kita)	: Orang pertama jamak.
<i>You</i>	(kalian)	: Orang kedua jamak.
<i>They</i>	(mereka)	: Orang ketiga jamak.

Catatan:

- a. *It (dia)* digunakan untuk menggantikan selain orang, misalnya benda, tumbuhan, binatang dan sejenisnya.
- b. Orang pertama tunggal adalah orang yang berbicara (hanya seorang).
Orang pertama jamak adalah orang yang berbicara (lebih dari satu orang).
- c. Orang kedua tunggal adalah orang yang diajak bicara (hanya seorang).
Orang kedua jamak adalah orang yang diajak bicara (lebih dari satu orang).

- d. Orang ketiga tunggal adalah orang yang dibicarakan (hanya satu orang).
Orang ketiga jamak adalah orang yang dibicarakan (lebih dari satu orang).

Jika dilihat dari segi kedudukannya dalam sebuah kalimat, *nominative case* ini harus berada sebelum *verb*, baik kata kerja *to be* atau kata kerja biasa, misalnya:

- a. Sebelum kata kerja *to be*:
1. *I am a lawyer.*
Saya seorang pengacara.
 2. *You are a judge.*
Kamu seorang hakim.
 3. *You are teachers.*
Kalian adalah para guru.
 4. *He is a soldier.*
Dia seorang prajurit.
 5. *She is a nurse.*
Dia seorang perawat.
 6. *It (a bird) flies.*
Dia (seekor burung) terbang.
 7. *We are students.*
Kami adalah para siswa.
 8. *You are teachers.*
Kalian adalah para guru.
 9. *They are armies.*
Mereka adalah para tentara.
- b. Sebelum kata kerja biasa, misalnya:
1. *I go to school.*
Saya pergi ke sekolah.
 2. *You study English.*
Kamu belajar bahasa Inggris.
 3. *He gives me a slice of cake.*
Dia memberiku sepotong kecil kue.
 4. *She sings.*
Dia bernyanyi.
 5. *It (a bird) twitters.*
Dia (seekor burung) berkicau.
 6. *We stand here.*
Kami berdiri di sini.
 7. *You look happy.*
Kalian kelihatan bahagia.
 8. *They talk to me.*
Mereka berbicara dengan saya.

2. *Objective Case (kasus Objektif).*

Objective case adalah kata ganti orang yang berfungsi sebagai obyek dalam kalimat. Yang termasuk *objective case* adalah:

<i>Me</i>	(saya)	: Orang pertama tunggal.
<i>You</i>	(kamu)	: Orang kedua tunggal.
<i>Him</i>	(dia laki-laki)	: Orang ketiga tunggal.
<i>Her</i>	(dia perempuan)	: Orang ketiga tunggal.
<i>It</i>	(dia selain orang)	: Orang ketiga tunggal.
<i>Us</i>	(kami, kita)	: Orang pertama jamak.
<i>You</i>	(kalian)	: Orang kedua jamak.
<i>Them</i>	(mereka)	: Orang ketiga jamak.

Objective case harus berada sesudah *verb* (kata kerja) atau sesudah *preposition* (kata depan), misalnya:

a. *Sesudah verb (kata kerja):*

1. He gives *me* a book.
Dia memberikan saya sebuah buku.
2. She loves *you*.
Dia mencintaimu.
3. I saw *him* yesterday.
Saya bertemu dia kemarin.
4. I help *her*.
Saya membantu dia.
5. They will help *you*.
Mereka akan membantumu.
6. I bought *it* (a bird) yesterday.
Saya membelinya (seekor burung) kemarin.
7. She buys *you* three pencils.
Dia membelikan kalian tiga buah pensil.
8. I call *them* now.
Saya memanggil mereka sekarang.

b. *Sesudah preposition (kata depan):*

1. He is talking to *me*.
Dia sedang berbicara dengan saya.
2. I cannot live without *you*.
Saya tidak bisa hidup tanpa kamu.
3. I do not listen to *him*.
Saya tidak mendengarkan dia.
4. My father is reading the book near *her*.
Bapak saya sedang membaca buku di dekatnya.
5. I am looking at *it* (a bird).
Saya sedang melihatnya (seekor burung).
6. I speak to *you*.
Saya berbicara kepada kalian.

7. They go with *us*.
Mereka pergi dengan kami.
8. The books are for *them*.
Buku-buku itu untuk mereka.

Catatan:

- a. Ada beberapa *preposition* dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk bentuk *objective case*, misalnya:

of	(dari, akan, karena, di antara, untuk)
for	(untuk bagi, selama, atas, karena)
by	(oleh, dengan, per, dekat)
with	(dengan, bersama, serta, pada)
to	(kepada, dengan, terhadap, untuk)
in	(di, dalam, pada, di dalam, menurut, di antara)
into	(ke dalam, sampai, ke)
within	(dalam, tak lebih dari)
inside	(di bagian/sebelah dalam di dalam, ke dalam)
out	(ke luar)
outside	(di luar)
beyond	(di luar, melebihi, melewati)
on	(di atas, di, pada, mengenai, tentang)
at	(atas, di, pada)
up	(ke atas, naik, sebelah sana)
above	(di atas, bebas dari, sukar, lebih tinggi dari)
down	(ke bawah)
under	(di bawah, ke bawah)
below	(di bawah, ke bawah)
beneath	(di bawah, tak pantas)
underneath	(di bawah)
between	(antara, di antara)
among	(di antara)
amongst	(di antara)
in front of	(di muka, di depan, dihadapan)
behind	(di belakang, ke belakang, terbelakang)
after	(sesudah)
before	(sebelum, lebih dahulu, di hadapan)
amid/amidst	(di tengah-tengah, di kalangan)
about	(tentang, mengenai di sekitar, berkisar pada, berniat)
around	(sekitar, keliling)
across	(di seberang)
along	(sepanjang, lanjut)
without	(tanpa)

till	(sampai, hingga)
until	(sampai, hingga)
through	(melalui, melewati)
off	(lepas dari, jauh, kurang)
without	(tanpa)
near	(dekat)

Beberapa contoh di bawah ini:

- I think of *you*.
Saya memikirkanmu.
- He dreamed of his girlfriend. wouldn't dream of doing that.
Dia memimpikan pacarnya.

b. Setelah kata "*let*" harus menggunakan bentuk *objective case*, misalnya:

- Let *us* go! (Let's go)
Mari kita pergi!
- Let *it* free!
Biarkan dia pergi!
- Let *me* go!
Biarkan aku pergi!
- Let *them* go!
Biarkan mereka pergi!

2. **Possessive Pronoun (Kata Ganti Kepunyaan)**

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai *possessive pronoun* secara mendetil. Namun pada bab ini hanya dibahas secara umum tentang bentuk dan beberapa contohnya. *Possessive pronoun* adalah kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan kepunyaan atau kepemilikan.

Ada beberapa bentuk *possessive pronoun*, yaitu:

<i>Mine</i>	(milikku)
<i>Yours</i>	(milikmu)
<i>His</i>	(miliknya laki-laki)
<i>Hers</i>	(miliknya perempuan)
<i>Ours</i>	(milik kami/kita)
<i>Yours</i>	(milik kalian)
<i>Theirs</i>	(milik mereka)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. This book is *mine*.
Buku ini milik saya.
2. That bag is *yours*.
Tas itu milik kamu.
3. That pen is *his*.
Pena itu miliknya.

4. That car is *hers*.
Mobil itu miliknya.
5. This house is *ours*.
Rumah ini milik kami.
6. This house is *yours*.
Rumah ini milik kalian.
7. Those books are *theirs*.
Buku-buku itu milik mereka.

3. **Reflexive Pronouns (Kata Ganti Refleksif)**

Reflexive pronouns adalah kata ganti orang yang digunakan untuk menunjukkan bahwa orang (atau binatang) melakukan sesuatu pada dirinya sendiri.

Yang termasuk *reflexive pronoun* adalah sebagai berikut:

<i>Myself</i>	(saya sendiri)
<i>Yourself</i>	(kamu sendiri)
<i>Himself</i>	(dia sendiri laki-laki)
<i>Herself</i>	(dia sendiri perempuan)
<i>Itself</i>	(dia sendiri selain orang)
<i>Ourselves</i>	(kami/kita sendiri)
<i>Yourselves</i>	(kalian sendiri)
<i>Themselves</i>	(mereka sendiri)

Reflexive pronoun ini memiliki 3 (tiga) kegunaan, yaitu:

1. Untuk membuat kata ganti itu lebih tegas.
 - a. I *myself* saw the dog.
Saya sendiri yang melihat anjing itu.
 - b. You *yourself* bought the pane.
Kamu sendiri yang membeli kaca jendela itu.
 - c. He *himself* saw the accident.
Dia sendiri yang melihat kecelakaan itu.
 - d. She *herself* cooked the rice last night.
Dia sendiri yang memasak nasi itu.
 - e. The tower *itself* fell.
Menara itu sendiri roboh.
 - f. We *ourselves* saw the girl.
Kami sendiri yang melihat gadis itu.
 - g. You *yourselves* helped my father.
Kalian sendiri yang membantu bapak saya.
 - h. The plates *themselves* fell from the table.
Piring-piring itu sendiri jatuh dari meja.

2. Untuk menunjukkan bahwa orang (atau binatang) melakukan sesuatu pada dirinya sendiri, misalnya:
 - a. I shall defend *myself*.
Saya akan membela diriku sendiri.
 - b. You must protect *yourself*.
Kamu harus melindungi dirimu sendiri.
 - c. He hit *himself* last night.
Dia memukul dirinya sendiri tadi malam.
 - d. She hit *herself* last night.
Dia memukul dirinya sendiri tadi malam.
 - e. The cat seated *itself* in the chair.
Kucing itu duduk (mengambil tempat duduk sendiri) di kursi.
 - f. We love *ourselves*.
Kita mencintai diri kita sendiri.
 - g. You protect *yourselves*.
Kalian melindungi diri kalian sendiri.
 - h. They protect *themselves*.
Mereka melindungi diri mereka sendiri.

3. Jika kata “-self” didahului kata depan “-by”, mempunyai pengertian sendirian (*alone*), misalnya:
 - a. I do it *by myself*.
Saya mengerjakannya sendirian.
 - b. You do the homework *by yourself*.
Kamu mengerjakan pekerjaan rumah sendirian.
 - c. He wrote the letter *by himself*.
Dia menulis surat itu sendirian.
 - d. She ate the cake *by herself* yesterday.
Dia makan kue itu sendirian kemarin.
 - e. The bird flies here *by herself*.
Burung itu terbang ke sini sendirian.

4. **Intensive Pronoun (Kata Ganti Intensif)**

Intensive pronoun disebut juga “*emphatic pro- noun*” adalah kata ganti yang berfungsi untuk memberikan penegasan atau penekanan pada pernyataan subyek supaya menjadi tegas dan kuat.

Intensive pronoun mempunyai bentuk kata-kata yang sama dengan *reflexive pronoun*. Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat :

- I *myself* helped you yesterday.
Saya sendiri yang membantu kamu kemarin.
- You *yourself* must go to his house.
Kamu sendiri yang harus pergi ke rumahnya.
- He *himself* accompanied me to the party.
Dia sendiri yang menemani saya ke pesta itu.

- She *herself* must shop to the transmart.
Dia sendiri yang harus berbelanja di (toko) transmart itu.
- The bird *itself* flew here yesterday.
Burung itu sendiri yang terbang ke sini kemarin.
- We *ourselves* saw him in the park yesterday.
Kami sendiri yang melihat dia di taman kemarin.
- You *ourselves* will pick up me tomorrow.
Kalian sendiri yang menjemput saya besok.
- They *themselves* state so.
Mereka sendiri yang menyatakan demikian.

5. **Demonstrative Pronoun (Kata Ganti Penunjuk)**

Demonstrative pronoun adalah kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan benda, binatang, atau orang yang dimaksud. Yang termasuk dalam *demonstrative pronoun* adalah sebagai berikut:

- This* (ini) digunakan untuk menunjukkan benda, orang atau binatang dalam bentuk tunggal yang jaraknya dekat.
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
 - *This* is his pen.
Ini pena dia.
 - *This* is my book.
Ini buku saya.
 - *This* is Kayonna.
Ini Kayonna.
 - *This* is my father.
Ini bapak saya.
- These* (ini) digunakan untuk menunjukkan benda, orang atau binatang dalam bentuk jamak yang jaraknya dekat.
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
 - *These* are my pencils.
Ini pensil-pensil miliku.
 - *These* are their books.
Ini buku-buku milik mereka.
 - *These* are my friends.
Ini teman-teman saya.
 - *These* are his cats.
Ini kucing-kucing miliknya.
- That* (itu) digunakan untuk menunjukkan benda, orang atau binatang dalam bentuk tunggal yang jaraknya jauh.
Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:
 - *That* is my bag.
Itu tas saya.

- *That is his brother.*
Itu saudara laki-lakinya.
 - *That is my bird.*
Itu burung saya.
 - *That is her sister.*
Itu saudara perempuannya.
- d. *Those* (itu) digunakan untuk menunjukkan benda, orang atau binatang dalam bentuk jamak yang jaraknya jauh.
Beberapa contoh penggunaannya:
- *Those are your bags.*
Ini tas-tas milik kamu.
 - *Those are his motorcycles.*
Ini sepeda-sepeda motor miliknya.
 - *Those are their houses.*
Itu rumah-rumah milik mereka.
 - *Those are our pens.*
Itu pena-pena milik mereka.

Catatan:

- a. *This* dan *that* dapat diikuti kata benda yang dapat dihitung atau yang tidak dapat dihitung dalam bentuk tunggal, misalnya:
- *This book* (buku ini)
 - *That gold* (mas itu)
- b. *These* dan *those* hanya boleh diikuti kata benda yang dapat dihitung dalam bentuk jamak, misalnya:
- *These books* (buku-buku ini)
 - *Those cars* (mobil-mobil itu)
 - *In these days* (dewasa ini)
 - *In those days* (pada waktu ini)

Demonstrative pronoun juga digunakan:

1. Untuk menghindari pengulangan kata yang sama, misalnya:
- I prefer to buy *this* book than *that* book.
Saya lebih suka membeli buku ini daripada buku itu.
I prefer to buy *this* book than *that*.
Saya lebih suka membeli buku ini daripada (buku) itu.
 - *This* girl is as clever as *that* girl.
Anak perempuan ini sepandai anak perempuan itu.
This girl is as clever as *that*.
Anak perempuan ini sepandai (perempuan) itu.

- You had better buy *that* pencil than *this* pencil.
Anda lebih baik membeli pensil itu daripada pensil ini.
You had better buy *that* pencil than *this*.
Anda lebih baik membeli pensil itu daripada (pensil) ini.
- *That* boy is as diligent as *that* boy.
Anak laki-laki itu serajin anak laki-laki ini.
That boy is as diligent as *that*.
Anak laki-laki itu serajin (anak laki-laki) ini.
- *These* students draw cats better than *those* students.
Siswa-siswa ini menggambar kucing-kucing lebih bagus daripada siswa itu.
These students draw cats better than *those*.
Siswa-siswa ini menggambar kucing-kucing lebih baik daripada (siswa-siswa) itu.
- *These* teachers come sooner than *those* teachers.
Guru-guru ini datang lebih cepat daripada guru-guru itu.
These teachers come sooner than *those*.
Guru-guru ini datang lebih cepat daripada (guru-guru) itu.
- *Those* children speak English louder than *those* children.
Anak-anak ini berbicara bahasa Inggris lebih keras daripada anak-anak itu.
Those children speak English louder than *those*.
Anak-anak ini berbicara bahasa Inggris lebih keras daripada (anak-anak) itu.
- *Those* books are as better as *these* books.
Buku-buku itu sebagai buku-buku ini.
Those books are as better as *these*.
Buku-buku itu sebagai (buku-buku) ini.

2. Sebagai suatu pokok kalimat, misalnya:

- *Those* who are diligent must be clever.
Barangsiapa yang rajin pasti pandai.
- *Those* who are serious must be successful.
Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.
- *Those* who borrow anything must return in back to his owner.
Barangsiapa meminjam sesuatu harus dikembalikan pada pemiliknya.
- *Those* who pray to God must be answered.
Barangsiapa berdoa kepada Tuhan pasti dikabulkan.

6. Indefinite Pronoun (Kata Ganti Tak Tentu)

Indefinite pronoun adalah kata ganti yang tidak memiliki antecedent (kata atau bagian kalimat yang mendahului kata ganti) tertentu.

Kata-kata yang termasuk sebagai *indefinite pronouns*, misalnya:

<i>all</i>	(semua)
<i>any</i>	(yang mana saja, sesuatu)

<i>anybody</i>	(siapa saja)
<i>anyone</i>	(siapa saja)
<i>anything</i>	(apa saja, sesuatu)
<i>everybody</i>	(setiap orang, semua orang)
<i>everyone</i>	(setiap orang)
<i>everything</i>	(segala sesuatu, segala-galanya)
<i>most</i>	(kebanyakan)
<i>nobody</i>	(tak seorangpun)
<i>no one (= none)</i>	(tak satu pun, tak seorang pun)
<i>nothing</i>	(tak satu pun, tidak ada sesuatu pun)
<i>one</i>	(seseorang (dalam pengertian siapa saja atau setiap orang)).
<i>somebody</i>	(seseorang)
<i>someone</i>	(seseorang)
<i>something</i>	(sesuatu)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Anyone* is able to do it.
Siapa pun dapat melakukannya.
- *Anybody* who wishes may come to the meeting.
Siapa saja yang ingin boleh datang ke rapat itu.
- *Everybody* likes me.
Semua orang menyukai saya.
- *Something* is better than nothing.
Sesuatu (yang ada) lebih baik daripada tidak ada sesuatu pun.
- *Nobody* knows the way.
Tak seorang pun (yang) tahu jalannya.
- *Somebody* has sent it.
Seseorang telah mengirimnya.
- *Everyone* has right of association and assembly.
Setiap orang mempunyai hak berkumpul dan berapat.
- *Someone* is knocking at the door.
Ada seseorang (yang) mengetuk pintu.

Catatan:

Yang termasuk *indefinite pronouns* tersebut di atas selalu diikuti kata kerja tunggal kecuali *any*, *some*, *none*, *most* dan *all* boleh diikuti oleh kata kerja jamak ataupun kata kerja tunggal, tergantung pada pengertiannya dalam kalimat.

Beberapa contoh di bawah ini:

- Do *any* of us know it?
Apakah di antara kita ada yang mengetahuinya?
- Is there *any* more of this book?
Apakah masih ada lagi buku ini?
- *Some* of these fruits are fresh.
Beberapa di antara buah-buahan ini segar.

- *Some of this oil is dirty.*
Sebagian minyak ini kotor.
- *None of the pencils are black.*
Tak satu pun pensil itu berwarna hitam.
- *None of the milk is brown.*
Tak satu pun susu itu berwarna coklat.
- *Most of the cars are new.*
Kabanyakan mobil-mobil itu baru.
- *Most of the gasoline is finished.*
Sebagian besar bensin sudah habis.
- *Most is coming now.*
Banyak yang telah datang sekarang.
- *Most of them are working hard for their success all the time.*
Kebanyakan dari mereka bekerja keras untuk kesuksesan mereka.
- *All are agreed.*
Semuanya setuju.
- *All is lost.*
Segalanya hilang.
- *All are free from the shackle of old-fashioned tradition.*
Semuanya terbebas dari belenggu adat kuno.
- *All has arrived in Jakarta.*
Semuanya telah tiba di Jakarta.

Indefinite pronoun ini terdiri dari:

- a. ***Indefinite person of things:*** *Indefinite pronoun* yang menunjukkan benda, orang atau binatang, misalnya: *Everyone, everybody, someone, somebody, anyone, anybody, etc.*
- b. ***Indefinite quantities:*** *Indefinite pronoun* yang menunjukkan jumlah, misalnya: *All, few, both, little, etc.*

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut secara keseluruhan mengenai *indefinite pronoun*:

1. *Everyone, everybody* (setiap orang, semua orang)
Everything (segala sesuatu, semuanya)
Everywhere (di/ke mana-mana)
Semua kata yang termasuk *indefinite pronoun* ini digunakan untuk bentuk tunggal, misalnya:
 - *Everyone I know has gone.*
Semua orang yang kukenal sudah berangkat.
 - *You can ask about it to everyone there.*
Anda dapat menanyakan tentang hal itu kepada setiap orang di sana.
 - *Everybody knows that he is a army.*
Semua orang tahu bahwa dia adalah seorang tentara.
 - *I saw everybody there yesterday.*
Saya melihat semua orang di sana kemarin.

- *Everything* that she says is right.
Segala sesuatu yang dia katakan benar.
- We shall buy *everything* next week.
Kami akan membeli semuanya minggu depan.
- Your father look for you *everywhere*.
Bapakmu mencari kamu ke mana-mana.
- Such an interesting book can be bought *everywhere*.
Buku menarik seperti itu bisa dibeli di mana-mana.

2. *Someone, somebody* (seseorang)
Something (sesuatu)
Somewhere (di/pada suatu tempat)
Anyone, anybody (siapa pun, seseorang)
Anything (sesuatu, apapun)
Anywhere (di/ke mana saja)

Semua kata tersebut di atas digunakan untuk bentuk *singular noun/word*, misalnya:

- I saw *someone* in my house last night.
Saya melihat seseorang di rumahku tadi malam.
- *Somebody* is knocking at the door.
Ada seseorang sedang mengetuk pintu.
- Does he say *something* to them?
Apakah dia berkata sesuatu kepada mereka?
- I am sure that my father will find it *somewhere*.
Saya yakin bahwa bapak saya akan menemukannya di suatu tempat.
- Alfian put his purse down *somewhere* yesterday.
Alfian meletakkan dompetnya pada suatu tempat kemarin.
- I didn't meet *anyone* there last night.
Saya tidak bertemu dengan siapapun di sana tadi malam.
- *Anybody* can belong to the club.
Siapa pun boleh masuk perkumpulan itu.
- Does he want *anything* else?
Apakah dia membutuhkan sesuatu yang lain?
- Adrian didn't go *anywhere*.
Saya tidak pergi ke mana-mana.
- We cannot behave arbitrarily *anywhere* we exist.
Kita tidak bisa berperilaku semena-mena di mana-mana kita berada.

3. *None (no one)* (tak satupun, tak seorang pun)
Nonbody (tak seorang pun)
Nothing (tak satu pun, tak ada sesuatu pun)
Nowhere (tak ke mana-mana)

“Nobody”, “nothing” dan “nowhere” digunakan untuk bentuk tunggal. Sedangkan *none* (*no one*) bisa dipakai baik untuk bentuk tunggal maupun jamak, misalnya:

- I saw a lot of shirts in the shop, but *none* that I liked.
Saya melihat banyak kemeja di toko itu, tetapi tidak satupun yang saya suka.
- *None* can tell it.
Tak seorang pun dapat mengatakannya.
- *Nobody* can save us.
Tak seorang pun dapat menyelamatkan kami.
- There is *nothing* that I can say to you.
Tak ada sesuatu yang dapat saya katakan padamu.
- We don't go *nowhere* today .
Kami tidak pergi ke mana-mana hari ini.

Perlu diperhatikan bahwa bentuk di atas dalam penggunaannya pada kalimat:

“Not-any” diubah menjadi “no”, misalnya:

- We did not meet *anyone* at the place.
We met *none* at the place.
Kami tidak berjumpa dengan siapa pun di tempat itu.
- I did not see *anybody* there.
I saw *nobody* there.
Saya tidak melihat seorang pun di sana.
- There is not *anything* that we shall talk to you.
There is *nothing* that we shall talk to you.
Saya tidak ada sesuatu yang saya akan katakan padamu.
- They will not go *anywhere*.
They will go *nowhere*.
Mereka tidak akan pergi ke mana-mana.

4. *Each* (setiap; tiap-tiap, masing-masing)

Pada umumnya, “*each*” digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal, misalnya:

- *Each* is equally good at his appearance.
Masing-masing sama baiknya pada penampilannya.
- Two groups of 5 women *each*.
Dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang perempuan.
- *Each* is wearing breeches.
Masing-masing sedang menggunakan celana.
- The cars are one million *each*.
Mobil itu masing-masing harganya satu juta.

5. *One* (yang)
Ones (yang)

“*One* atau *ones*” digunakan untuk menggantikan benda yang telah disebutkan sebelumnya dalam sebuah kalimat, baik dalam kalimat yang sama maupun dalam kalimat lain yang mendahuluinya. “*One*” dipakai untuk kata benda tunggal sedangkan “*ones*” untuk kata benda jamak, misalnya:

- I have an old car and a new *one*.
Saya mempunyai sebuah mobil tua dan sebuah yang baru.
- My friends bought long rulers and short *ones*.
Teman saya membeli penggaris-penggaris panjang dan yang pendek.
- We need thick books and thin *ones*.
Kami memerlukan buku-buku tebal dan yang tipis.
- This pencil is new, but that *one* is old.
Pensil ini baru, tetapi yang itu lama.
- These bags are black, but those *ones* are blue.
Tas-tas ini berwarna hitam tetapi yang itu berwarna biru.
- There are the big houses and the small *ones*.
Ada rumah-rumah yang besar dan yang kecil.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penggunaan “*one*” atau “*ones*”, yaitu:

- a. Di depan “*one*” atau “*ones*” dapat digunakan “*this, that*” atau “*these, those*” misalnya:
This one (yang ini) untuk benda tunggal.
These ones (yang ini) untuk benda jamak.
That one (yang itu) untuk benda tunggal.
Those ones (yang itu) untuk benda jamak.
- b. Jika “*one*” tidak dipakai untuk menggantikan benda, maka “*one*” mempunyai makna “seseorang”, misalnya:
 - *One* should take care of one's health.
Seseorang seharusnya menjaga kesehatannya.
 - *One* must do the job well.
Seseorang harus melakukan pekerjaan itu dengan baik.

6. *Either* (salah satu atau salah seorang dari dua benda, binatang atau orang)

Neither (tiada seorangpun)

“*Either* atau *neither*” digunakan untuk benda tunggal, misalnya:

- *Either* of these will do.
Salah satu diantara ini boleh.
- I don't believe *either* of you.
Saya tidak percaya kepadamu berdua.

- We don't know *either* of those women.
Tak seorang pun saya kenal perempuan itu.
 - *Neither* of them knew it.
Tiada seorangpun dari mereka mengetahuinya.
 - I keep telling everybody about it but *neither* believes me.
Saya terus menceritakan semua orang tentang hal itu tetapi tak ada seorang pun yang mempercayaku.
 - Alvin bought *neither* of those two jacket.
Alvin tidak membeli satupun dari kedua jaket itu.
7. *Each other, one another* (saling, satu sama lain)
 “*Each other, one another*” dipakai untuk menyatakan dua orang atau lebih yang saling berbuat sesuatu terhadap suatu hal. “*Each other*” digunakan hanya untuk dua orang, sedangkan “*one another*” untuk lebih dari dua orang, misalnya:
- We love *each other*.
Kami saling mencintai. (antara dua orang)
 - They helped *one another*.
Mereka saling mencintai. (lebih dari dua orang)
 - We gave *each other* gifts.
Kami saling memberi hadiah. (antara dua orang)
 - I hope you love *one another*.
Saya harap kalian saling mencintai satu sama lain. (lebih dari dua orang).
 - Love *one another*.
Cintailah satu sama lain.
8. *Another, others, the other, the others* (yang lain)
 “*Another*” digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal tak tentu “*Others*” digunakan untuk menggantikan kata benda jamak tak tentu. Sedangkan. “*The other*” digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal tertentu. “*The others*” digunakan untuk menggantikan kata benda jamak tertentu, misalnya:
- Do you want to buy this umbrella?
No, I want to buy *another*.
Apakah kamu mau membeli payung ini?
Tidak, saya mau membeli yang lain.
 - These cars are very expensive, I want *others*.
Mobil-mobil ini sangat mahal, saya ingin yang lain.
 - This car is expensive, but *the other* is cheap.
Mobil ini mahal, tetapi yang lain murah.
 - Four of those of bottles are full, but *the others* are empty.
Empat dari botol itu penuh, tetapi yang lain kosong.

9. *Some* (beberapa, ada yang)
Any (Setiap orang, sesuatu)
 “*Some, any*” merupakan *indefinite pronoun* yang digunakan dalam sebuah kalimat yang berbeda. “*Some*” untuk kalimat berita, sedangkan “*any*” untuk kalimat tanya dan menyangkal, misalnya:
- *Some think so.*
Beberapa orang berpendapat demikian.
 - *Some are good, others bad.*
Ada yang baik, ada yang jelek.
 - *Do any of us can do it?*
Setiap orang di antara kita dapat melakukannya.
 - *I don't want any.*
Saya tidak menginginkan sesuatu.
10. *All* (semua, segenap)
Most (kebanyakan, sebagian besar)
 “*All, most*” digunakan bisa untuk kata benda tunggal dan jamak, misalnya:
- *All is vanished.*
Semuanya hilang.
 - *All are disagreed.*
Semuanya tidak setuju.
 - *All are weaing black shirts.*
Semua sedang memakai baju-baju hitam.
 - *All is fresh.*
Semuanya segar.
 - *Most of my shirts are dirty.*
Sebagian besar bajuku kotor.
 - *Most of the gold was sold out.*
Sebagian besar emas terjual.
11. *Both* (berdua, keduanya)
 “*Both* ” pada umumnya digunakan untuk menggantikan kata benda bentuk jamak, misalnya:
- *Chayton and Jeslyn are my close friends. Both of them will come to my house tomorrow.*
Chayton and Jeslyn sahabat karibku. Mereka berdua akan datang ke rumah saya besok.
 - *I saw both of them yesterday.*
Saya melihat mereka berdua kemarin.
 - *Will you both have a cookie?*
Apakah engkau berdua suka kue?
 - *Devian and Elys are my friends. Both of them are kind.*
Devian dan Elys teman saya. Keduanya baik hati.
 - *Both are married.*
Keduanya telah menikah.

12. *Such* (demikian, begitu)

"*Such*" dapat digunakan baik untuk bentuk tunggal maupun jamak, misalnya:

- *Such* is the way of my life.
Demikianlah cara kehidupanku.
- *Such* was the result of the contest.
Begitulah hasil pertandingan itu.

7. **Interrogative Pronoun (Kata Ganti Penanya)**

Interrogative pronouns adalah kata ganti yang digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan.

Yang termasuk dalam bentuk kata ganti penanya ini, yaitu:

1. *Who* (siapa) digunakan untuk menanyakan orang yang berkedudukan sebagai subyek dalam kalimat, misalnya:

- *Who* is he?
Siapakah dia?
- *Who* invites you to the party?
Siapakah yang mengundang kamu ke pesta itu?
- *Who* came to your house last night?
Siapakah yang datang ke rumahmu tadi malam?
- *Who* is driving the motorcycle?
Siapa yang sedang mengendarai sepeda motor itu?
- *Who* will accompany your mother to Mataram tomorrow?
Siapa yang akan menemani ibumu ke Mataram besok?
- *Who* can help me?
Siapa yang bisa membantu saya?

2. *Whom* (siapa) digunakan untuk menanyakan orang yang berkedudukan sebagai obyek dalam kalimat, misalnya:

- For *whom* does he make the shirt?
Untuk siapa dia buat baju itu?
- With *whom* will she go to Jakarta tomorrow?
Dengan siapa dia akan pergi ke Jakarta besok?
- For *whom* do you give this present?
Untuk siapa kamu memberikan hadiah ini?
- With *whom* may we stay here?
Dengan siapa kami boleh tinggal di sini?

3. *Whose* (milik siapa) digunakan untuk menanyakan kepemilikan, misalnya:

- *Whose* is this?
Milik siapa ini?
- *Whose* is that book?
Milik siapa tas itu?

- *Whose are these?*
Milik siapa ini?
 - *Whose are those bags?*
Milik siapa tas-tas itu?
4. *What* (apa) digunakan untuk menanyakan nama orang, benda, pekerjaan/jabatan misalnya:
- *What is your name?*
Siapa namamu?
 - *What is his name?*
Siapa namanya?
 - *What are their names?*
Siapa nama mereka?
 - *What is your father's name?*
Siapa nama bapakmu?
 - *What is this?*
Apakah ini?
 - *What are these?*
Apakah ini?
 - *What is she?*
Apa pekerjaan/jabatannya?
 - *What are they?*
Apa pekerjaan/jabatan mereka?
5. *Which* (yang mana) digunakan untuk menanyakan pilihan, misalnya:
- *Which is your book?*
Yang manakah bukumu?
 - *Which are their cars?*
Yang manakah mobil-mobil mereka?
 - *Which do you prefer, the mangosteen or pineapple?*
Yang manakah lebih kamu sukai, manggis atau nanas?
 - *Which is the cheapest car of yours?*
Yang mana mobil yang paling murah milikmu?
 - *Which is the cleverest student in your class?*
Yang mana siswa terpandai di kelas kalian?
 - *Which of those boys will get the prize?*
Siapakah di antara anak laki-laki itu yang akan memperoleh hadiah?
 - *Which of you wants to go?*
Siapa di antara kalian yang ingin pergi?
 - *I know which you want?*
Saya tahu yang mana kamu mau?
6. *Where* (tempat) digunakan untuk menyatakan tempat, misalnya:
- *Abel lives in Selagik, where Adamson was born.*
Abel bertempat tinggal di Selagik tempat Adamson dilahirkan.

- Stay *which* you are.
Berhenti di tempatmu.
- Janira moved over to *which* her mother was spending the night..
Janira datang ke tempat ibunya menginap.
- That's *which* you're wrong.
Disitulah yang saudara keliru.

7. *When* (sejak kapan) digunakan untuk menanyakan waktu, misalnya:
Since *when* have Aldrich been a police?
Sejak kapan Aldrich menjadi seorang polisi?

Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *interrogative pronoun*, yaitu tidak boleh dirangkaikan secara langsung dengan kata benda, karena kalau dirangkaikan dengan kata benda maka ia berubah menjadi *interrogative adjective*, misalnya:

- *Whose* is this? (Interrogative Pronouns)
Milik siapa ini?
- *Whose bag* is this? (Interrogative Adjective)
Tas milik siapa ini?

Jadi, rumus untuk *interrogative pronouns* adalah:

Kata Ganti Penanya + Kata Kerja Bantu + Subject + Kata Kerj + Kata Keterangan

8. **Relative Pronouns (Kata Ganti Penghubung)**

Relative pronoun boleh juga disebut *conjunctive pronoun*, sebab *relative pronoun* bukan saja menunjuk kepada suatu kata benda yang mendahului, tetapi juga menghubungkan dua buah kalimat menjadi sebuah kalimat.

Dua buah kalimat digabungkan menjadi sebuah kalimat, dengan memakai *yang*, jika pokok kalimat yang pertama dan pokok kalimat yang kedua terdiri atas orang atau benda yang sama. Atau lebih sederhana lagi dapat difenisikan bahwa *relative pronouns* adalah kata ganti yang digunakan untuk menggabungkan dua buah kalimat menjadi satu dengan membuang bagian-bagian yang sama, misalnya:

1. Versi Bahasa Indonesia
- Gadis itu teman saya.
 - Gadis itu datang dari Mataram.

Kedua kalimat itu jika digabungkan menjadi:
Gadis *yang* datang dari Mataram itu adalah teman saya.

2. Versi Bahasa Inggris
 - The girl is my friend.
 - She comes from Mataram

Kedua kalimat itu jika digabungkan menjadi:
The girl *who* comes from Mataram is my friend.

Relative pronoun (kata ganti penghubung) terdiri dari:

1. *Who* (yang) digunakan untuk menerangkan orang, misalnya:
 - The boy *who* always plays here is very handsome.
Anak laki-laki yang selalu bermain di sini itu sangat tampan.
 - The women *who* were here last night have gone to Jakarta.
Para wanita yang berada di sini tadi malam telah pergi ke Jakarta.
 - The man *who* came last night is my uncle.
Pria yang datang tadi malam adalah paman saya.
 - The woman *who* is sitting under the tree is my friend.
Wanita yang sedang duduk di bawah pohon itu adalah teman saya.
 - The student *who* will come here is my close friend.
Siswa yang akan datang ke sini adalah teman akrab saya.
2. *Whom* (yang) digunakan untuk menerangkan orang sebagai obyek, misalnya:
 - The boy *whom* you met yesterday is my brother.
Anak laki-laki yang kamu temui kemarin adalah saudaraku.
 - Benard knows the girl *whom* you invited last night.
Benard mengenal gadis yang kamu undang tadi malam.
 - That is the man *whom* I saw yesterday.
Itulah pria yang saya lihat kemarin.
 - I finally met the girl *whom* everyone was talking about.
Saya akhirnya bertemu dengan gadis yang sering dibicarakan orang-orang.
3. *Whose* (yang...nya) digunakan untuk menyatakan kepemilikan, misalnya:
 - The man *whose* wife is very beautiful is my friend.
Pria yang istrinya cantik sekali adalah teman saya.
 - That is the woman *whose* sister stays in Lombok.
Itulah perempuan yang saudara perempuannya tinggal di Lombok.
 - She is the writer *whose* book my father is reading.
Dialah pengarang yang bukunya sedang bapak saya baca.

- Leordy *whose* mother will be our teacher today is coming to the school.
Leordy yang ibunya akan menjadi guru kita hari ini akan datang ke sekolah.
 - Joko is a writer *whose* books are very much and interesting.
Joko adalah seorang penulis yang buku-bukunya sangat banyak dan menarik.
4. *Which* (yang) digunakan untuk menerangkan benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya, misalnya:
- The book *which* we read will give a worthy knowledge for us.
Buku yang kita baca akan memberikan pengetahuan yang berguna untuk kita.
 - He has read the book *which* you just mentioned.
Dia telah membaca buku yang baru saja kamu sebutkan.
 - That is the fish *which* Rafael fished yesterday.
Itulah ikan yang Rafael pancing kemarin.
 - The flower *which* I bought yesterday is an anggrek.
Bunga yang saya beli adalah anggrek.
 - The library will provide books *which* students need.
Perpustakaan akan menyediakan buku-buku yang para siswa butuhkan.
5. *What* (yang, apa yang) digunakan untuk menerangkan benda tunggal, tetapi tidak menyebutkan jenis bendanya, misalnya:
- Imelda understands *what* you mean.
Imelda mengerti apa yang kamu maksudkan.
 - That is *what* I want
Itulah yang saya inginkan.
 - My father cannot tell you now *what* happened.
Bapak saya tidak dapat menceritakan kamu sekarang apa yang terjadi.
 - He will give you *what* need.
Akan ia berikan kamu apa yang kamu butuhkan.
 - I know *what* the trouble is.
Saya tahu apa persoalannya.
6. *That* (yang) digunakan untuk menerangkan orang, hewan atau benda. Kata “that” sering digunakan untuk “*who*”, “*whom*” atau “*which*”, misalnya:
- The boy *that* (=who) plays there is my friend.
Anak laki-laki yang bermain di sana itu teman saya.
 - The woman *that* (=whom) I was looking for has come.
 - This is the cat *that* (=which) came last night.
Inilah kucing yang datang ke sini tadi malam.
 - *Wanita yang sedang saya cari telah datang.*

- That is the bag *that* (=which) I bought yesterday.
Itulah tas yang saya beli kemarin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan bentuk *relative pronoun* di atas, yaitu:

1. Dalam bahasa Inggris percakapan yang modern, kata-kata ganti penghubung "*that*", "*whom*" atau "*which*" sering dihilangkan, misalnya:
 - The boy (*that*) plays in front of my house is very friendly.
Anak laki-laki yang bermain di depan rumah itu saya sangat ramah.
 - Dona has something (*that*) I need.
Dona mempunyai sesuatu yang saya butuhkan.
 - We saw everything (*that*) Zaora did.
Kami melihat segala sesuatu yang Zaora lakukan.
 - We know all (*that*) you said.
Kami tahu semua yang kamu katakan.
 - That is the writer (*whom*) we admire.
Itulah penulis yang kami kagumi.
 - Renaldy knows the girl (*whom*) I invited last night.
Renaldy mengenal gadis yang saya undang tadi malam.
 - The woman (*whom*) he accompanied was the winner in the competition.
Perempuan yang ditemaninya itu adalah pemenang dalam pertandingan itu.
 - That is the car (*which*) my father bought yesterday.
Itulah mobil yang bapak saya beli kemarin.
 - The cat (*which*) I bought is white.
Kucing yang saya beli berwarna putih.
2. Kata-kata ganti penghubung "*which*" dan "*what*" tidak boleh digunakan setelah *some, any, something, anything, everything, nothing, much, little* dan *all*. Yang boleh digunakan setelah kata-kata tersebut adalah kata "*that*", tetapi biasanya dihilangkan, misalnya:
 - I have something *which* you want.
(salah)
I have something *that* you want.
(benar)
Saya mempunyai sesuatu yang kamu inginkan.
 - He does not have anything *what* I want.
(salah)
He does not have anything *that* I want.
(benar)
Dia tidak mempunyai sesuatu yang saya inginkan.

- My mother saw *everything which* Amel did.
(salah)
My mother saw *everything that* Amel did.
(benar)
Ibu saya melihat segala sesuatu yang Amel lakukan.
- There is *nothing which* I know.
(salah)
There is *nothing that* I know.
(benar)
Tidak ada satu pun yang saya tahu.
- I know *much what* you convey.
(salah)
I know *much that* you convey.
(benar)
Saya tahu banyak yang kamu sampaikan.
- We know *all which* Ziad said.
(salah)
We know *all that* Ziad said.
(benar)
Kami tahu semua yang Ziad katakan.

3. Kata-kata ganti penghubung “*who*” dan “*which*” bisa digantikan oleh kata “*that*” jika pengertiannya bersifat membatasi, misalnya:

- The woman *who* stayed here died last night.
= The woman *that* stayed here died last night.
Wanita yang tinggal di sini itu meninggal tadi malam.
- The car *which* my father has bought is a Suzuki.
= The car *that* my father has bought is a Suzuki.
Mobil yang telah bapak saya beli itu adalah Suzuki.
- The woman *who* came here yesterday is my sister.
= The woman *that* came here yesterday is my sister.
Wanita yang datang ke sini kemarin adalah saudara perempuanku.
- That is the cat *which* I bought yesterday.
= That is the cat *that* I bought yesterday.
Itulah kucing yang saya beli kemarin.

9. **Reciprocal Pronoun (Kata Ganti Resiprokatif)**

Reciprocal pronoun adalah kata ganti yang menunjukkan makna berbalas-balasan atau saling. Dalam hal ini, ada dua penggunaan kata ganti resiprokatif ini:

Jika benda atau orang yang dimaksud berjumlah dua saja, kita menggunakan *each other*, sedangkan jika dimaksud lebih dari dua, kita menggunakan *one another*.

Contoh 1:

- Ozi and Arni are brother and sister. They help *each other* in everything.
Ozi dan Arni bersaudara. Mereka selalu saling membantu dalam segala hal.
- SMPN 1 Narmada students are going to camp. They must help *one another* there.
Para siswa SMPN 1 Narmada akan kemping. Mereka harus saling membantu di sana.

Contoh 2:

- They gave *each other* gifts.
Mereka saling member hadiah.
- Love *one another*.
Cintailah satu sama lain.

A. Definition of Adjective (Definisi Kata Sifat)

Adjective adalah kata yang digunakan untuk memberi sifat kata benda. Kata sifat itu bersifat membatasi pemakaian kata benda, misalnya:

Handsome boy (anak laki-laki yang tampan)

Clever student (siswa yang pintar)

Strong man (Pria yang kuat)

Kata sifat *handsome* (tampan), "*clever* (pintar)" dan *strong* (kuat) adalah kata yang memberi sifat dan membatasi pemakaian kata benda "*boy*", "*student*" dan "*man*".

B. Function of Adjective (Fungsi Kata Sifat)

Ada dua macam fungsi kata sifat, yaitu:

1. Sebagai *attributive adjective*

Kata sifat digunakan secara atributif, artinya bahwa kata sifat digunakan untuk menerangkan kata benda secara langsung, misalnya:

- *A beautiful woman* (seorang wanita yang cantik)
- *A big car* (sebuah mobil yang besar)
- *A diligent student* (seorang siswa yang rajin)
- *A noble deed* (suatu perbuatan yang mulia)
- *A lame dog* (seekor anjing yang pincang)
- *A lazy boy* (seorang anak laki-laki yang malas)
- *An active child* (seorang anak yang aktif)
- *An friendly man* (seorang pria yang ramah)

2. Sebagai *predicative adjective*

Kata sifat digunakan secara predikatif, artinya bahwa kata sifat digunakan untuk menerangkan kata benda secara tidak langsung. Dalam hal ini kata sifat yang berfungsi sebagai predikat terletak setelah *to be*, misalnya:

- *That woman is beautiful.*
Wanita itu cantik.

- That car is *big*.
Mobil itu besar.
- That student is *diligent*.
Siswa itu rajin.
- His deed is *noble*.
Perbuatannya mulia.
- That dog is *lame*.
Anjing itu pincang.
- That boy is *lazy*.
Anak laki-laki itu malas.
- That child is *active*.
Anak itu aktif.
- That man is *friendly*.
Pria itu ramah.

C. **Types of Adjective (Jenis-Jenis Kata Sifat)**

Ada beberapa jenis kata sifat:

1. **Proper Adjective (Kata Sifat Nama Diri)**

Proper adjective adalah kata sifat yang menggambarkan suatu benda dengan kata benda nama diri dan membatasi pemakaian kata benda pada orang atau benda yang serupa termasuk dalam lingkungan nama diri tertentu dengan penulisan dimulai huruf besar, misalnya:

- a *Sumatran* pilgrim
= a pilgrim from Sumatra
Seorang peziarah dari Sumatra
- the *English* language
= the language of England
Bahasa Inggris
- the *Mongolian* empire
= the Empire of Mongol
Kekaisaran Mongolia
- the *American* plains
= the plains of America
Dataran Amerika
- the *Indonesian* cuisine
= the cuisine of Indonesia
Masakan Indonesia
- the *Jewish* religion
= the religion of the Jews
Agama Yahudi
- the *Arabian* kingdom
= the kingdom of Arab
Kerajaan Arab

Ada beberapa cara pembentukan kata sifat nama diri:

- a. Dengan menambahkan “-ese” atau “-nese”, misalnya:

Kata benda	Kata sifat	
Japan	Japanese	(yang berhubungan dengan Jepang)
Lebanon	Lebanonese	(yang berhubungan dengan Libanon)
Sudan	Sudanese	(yang berhubungan dengan Sudan)
Bali	Balinese	(yang berhubungan dengan Bali)
Java	Javanese	(yang berhubungan dengan Jawa)
Sunda	Sundanese	(yang berhubungan dengan Sunda)

- b. Dengan menambahkan “-n”, misalnya:

Kata benda	Kata sifat	
Asia	Asian	(mengenai Asia)
India	Indian	(yang berhubungan dengan India)
America	American	(mengenai Amerika)
Korea	Korean	(mengenai Korea)
Africa	African	(mengenai Afrika)
Russia	Russian	(mengenai Rusia)
Kenya	Kenyan	(mengenai Kenya)
Australia	Australian	(sesuatu yang berasal dari Australia)
Austria	Austrian	(sesuatu yang berasal dari Austria)
Indonesia	Indonesian	(mengenai Indonesia)
Sumatra	Sumatran	(yang berasal dari Sumatra)
Cambodia	Cambodian	(yang berhubungan dengan Kamboja)
Rumania	Rumanian	(yang berhubungan dengan Rumania)
Algeria	Algerian	(yang berhubungan dengan Aljazair)
Bulgaria	Bulgarian	(yang berhubungan dengan Bulgaria)
Papua	Papuan	(yang berhubungan dengan orang Papua)
Somalia	Somalian	(mengenai Somalia)

- c. Dengan menambahkan “-an”, misalnya:

Kata bendaKata sifat

Gandhi	Ghandian	(berhaluan Ghandhi)
Mohammed	Mohammedan	(mengenai Nabi Muhammad)
Elizabeth	Elizabethan	(mengenai zaman Ratu Elizabeth)
Troy	Trojan	(mengenai Troya)
Fiji	Fijian	(mengenai Fiji)
Europe	European	(mengenai Eropa)
Malay	Malayan	(mengenai Melayu)
Europe	European	(mengenai Eropa)

- d. Dengan menambahkan “-ian”, misalnya:

Kata bendaKata sifat

Barth	Barthian	(berhaluan Barth)
Egypt	Egyptian	(mengenai Mesir)
Freud	Freudian	(yang beraliran Freud)
Marx	Marxian	(beraliran Marx)
Iran	Iranian	(yang berhubungan dengan Iran)
Nepal	Nepalian	(mengenai Nepal)
Niger	Nigerian	(mengenai Nigeria)
Paris	Parisian	(mengenai Paris)
Brazil	Brazilian	(mengenai Brazil)
Mongol	Mongolian	(mengenai Mongolia)
Christ	Christian	(mengenai Kristen)
Kant	Kantian	(beraliran Kant)

- e. Dengan menghilangkan “-e” atau “-y” dan menambahkan “-ian”:

Kata bendaKata sifat

Niger	Nigerian	
Hungary	Hungarian	(mengenai Hungarian)
Italy	Italian	(mengenai Italia)
Aristotle	Aristotlian	(mengenai Aristoteles)
Shakespeare	Shakespearian	(mengenai William Shakespeare)

- f. Dengan menambahkan “-i”:

Kata bendaKata sifat

Pakistan	Pakistani	(mengenai Pakistan)
Israel	Israeli	(mengenai Israel)
Iraq	Iraqi	(mengenai Irak)

2. **Descriptive Adjective (Kata Sifat Deskriptif)**

Descriptive adjective adalah kata sifat yang melukiskan sifat seseorang, hewan, tumbuhan atau benda, misalnya:

- a *pretty* girl
seorang gadis yang cantik
- a *brave* man
seorang pria yang berani
- a *sick* cat
seekor kucing yang sakit
- a *white* dog
seekor anjing putih
- a *new* bag
sebuah tas baru
- a *diligent* student
seorang siswa yang rajin
- a *round* table
sebuah meja yang bundar
- a *tame* bird
seekor burung yang jinak
- a *wild* animal
seekor binatang buas

Beberapa contoh lain kata sifat deskriptif:

angry	(marah)
artful	(licik, licin)
awful	(mengerikan)
bad	(buruk, busuk)
big	(besar)
bitter	(pahit)
black	(hitam)
blackish	(agak hitam)
blue	(biru)
bluish	(kebiru-biruan)
boyish	(seperti anak laki-laki)
brimful	(penuh sekali)
brown	(cokelat)
brownish	(berwarna kecoklat-coklatan)
childish	(bersikap kekanak-kanakan)
cheerful	(riang gembira)
cheap	(murah)
clever	(pandai)
cold	(dingin)
cool	(sejuk)
crazy	(gila)
crimson	(merah tua)
deep	(dalam)
difficult	(sulit)

diligent	(rajin)
dishonest	(tidak jujur)
doubtful	(ragu-ragu, bimbang)
dry	(kering)
eventful	(penuh kejadian)
expensive	(mahal)
far	(jauh)
fast	(cepat)
fat	(gemuk)
fit	(pantas)
forgetful	(pelupa)
girlish	(seperti anak perempuan)
good	(baik)
graceful	(anggun)
gray	(abu-abu)
grayish	(keabu-abuan)
great	(besar)
green	(hijau)
greenish	(kehijau-hijauan)
happy	(gembira)
hard	(keras)
heavy	(berat)
high	(tinggi (tembok, harga))
hopeful	(penuh harapan)
hot	(panas)
indigo	(berwarna nila)
joyful	(penuh riang gembira)
kind	(baik hati)
large	(besar, luas)
light	(ringan)
logical	(logis)
lazy	(malas)
long	(panjang)
low	(rendah)
lucky	(beruntung)
lustful	(penuh gairah, bernafsu)
mad	(gila)
mannish	(seperti seorang laki-laki)
maroon	(merah tua, warna sawo matang)
merciful	(bermurah hati)
new	(baru)
old	(tua, lama)
peaceful	(tenang, damai)
poor	(miskin)
pink	(merah jambu)
pinkish	(agak berwarna merah jambu)
pretty	(cantik)
stupid	(bodoh)

purple	(ungu)
purplish	(keungu-unguan)
quick	(cepat)
red	(merah)
restful	(penuh ketenangan)
rich	(kaya)
round	(bundar)
sad	(sedih)
shallow	(dangkal)
short	(pendek)
slow	(lambat)
small	(kecil)
smooth	(lembut)
steep	(curam)
sweet	(manis)
strong	(kuat)
stupid	(bodoh)
successful	(berhasil)
tall	(tinggi (orang))
tearful	(penuh rasa sedih)
thick	(tebal)
thin	(kurus, tipis, encer)
tuneful	(merdu)
unlawful	(tidak sah)
vengeful	(penuh dendam)
violet	(ungu, lembayung)
watchful	(kelihatan muda)
weak	(lemah)
wet	(basah)
white	(putih)
whitish	(keputih-putihan)
wild	(buas)
wise	(bijaksana, arif)
womanish	(kewanita-wanitaan)
wolfish	(bersifat seperti serigala)
yellow	(kuning)
zestful	(penuh semangat)

Dan yang termasuk juga kata sifat deskriptif:

c. *Present participle*, misalnya:

- a *smoking* man
seorang perokok
- a *burning* house
rumah yang terbakar
- a *sleeping* baby
bayi yang sedang tidur

- the *boiling* water
air yang mendidih
 - the *speaking* woman
wanita yang berbicara
 - the *smiling* woman
wanita yang tersenyum
 - the *playing* man
pria yang bermain
 - the *running* water
air yang mengalir
 - the *crying* baby
bayi yang menangis
- d. *Past participle*, misalnya:
- a *retired* president
seorang presiden purnawirawan
 - a *written* examination
ujian tertulis
 - a *faded* flower
sekuntm bunga layu
 - the *experienced* teacher
guru berpengalaman
 - the *broken* wood
kayu patah
 - the *cooked* corn
jagung masak
 - the *educated* woman
wanita berpendidikan
 - the *broken* plate
piring pecah
 - the *tired* runner
pelari letih

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He is a *clever* student.
Dia seorang siswa yang pandai.
- The *smiling* woman is my sister.
Wanita yang tersenyum itu saudara perempuanku.
- He is a *smoking* man.
Dia seorang perokok.
- The *broken* plate is mine.
Piring (yang) patah itu milikku.
- He is a *retired* president.
Ia seorang presiden purnawirawan.

3. **Quantitative Adjective (Kata Sifat Kuantitatif)**

Quantitative adjective adalah kata sifat yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak suatu benda yang dimaksudkan.

Beberapa kata sifat utama yang termasuk kategori ini:

<i>some</i>	= a certain quantity of	(sejumlah tertentu)
<i>any</i>	= any quantity of	(sejumlah sedikit)
<i>no</i>	= not any	(tidak ada sesuatu pun)
<i>much</i>	= a large quantity of	(banyak)
<i>little</i>	= a small quantity of	(sedikit)
<i>enough</i>		(cukup)
<i>sufficient</i>		(cukup)
<i>half</i>		(setengah)
<i>whole</i>		(seluruh)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Abel ate *some* bread.
Abel makan sekedar roti.
- Did Abel eat *any* bread?
Apakah Abel makan sekedar roti?
- Abel ate *no* bread.
Abel tidak makan roti.
- Adrian ate *much* bread.
Adrian makan banyak roti.
- Alden ate *little* bread.
Alden makan sedikit roti.
- Barnard ate *enough* bread.
Barnard makan cukup roti.
- Devian ate *sufficient* bread
Devian makan cukup roti.
- I drank *half* a cup of tea.
Saya minum setengah cangkir teh.
- Rafael ate the *whole* bread.
Rafael makan seluruh roti itu.

Kata sifat kuantitatif diikuti oleh kata benda tunggal yang merupakan *kata benda material* atau *kata benda abstrak*. Adapun yang termasuk kata benda material seperti *bread* (roti), *gold* (emas), *silver* (perak), *paint* (cat), *oil* (minyak), *flour* (tepung), etc, sedangkan yang termasuk kata benda abstrak, seperti *agreement*, *argument*, *entertainment*, *collection*, *hindrance*, *complaint*, etc.

Bebereapa hal yang perlu diperhatikan:

1. *Much* digunakan di depan kata benda tunggal yang tidak dapat dihitung, misalnya:
 - a. Di depan kata benda material, seperti *some bread*, *much gold*, *little silver*, *enough paint*, *sufficient oil*, *whole flour*, etc.
 - b. Di depan kata benda abstrak, seperti *some agreement*, *much argument*, *little entertainment*, *enough collection*, *sufficient hindrance*, *whole complaint*, etc.
2. *Little* digunakan di depan kata benda tunggal yang tidak dapat dihitung, misalnya:
 - a. *Little* berarti *not much* (tidak banyak).
Abel had *little* milk.
= Abel had not much milk.
Abel mempunyai susu sedikit (tidak banyak).
 - b. *A little* berarti *a certain quantity, however little* (sejumlah tertentu, betapapun sedikit).
Abel had *a little* milk.
= Abel had *some* milk at least, although the amount was small.
Abel mempunyai sekedar uang paling sedikit, meskipun jumlahnya kecil.
 - c. *The little* digunakan untuk menyatakan secara tidak langsung dua pernyataan baik negatif maupun positif.
 - She spent *the little* money she had.
= *Dia membelanjakan uangnya yang sedikit itu.*

Kalau diuraikan, kalimat itu menjadi:

 - The money she had was not much. (negatif)
= *Uang yang dimilikinya tidak banyak.*
 - She spent all the money that she had. (positif)
= *Dia membelanjakan semua uang yang dimilikinya.*

Quantitative adjective dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

a. Indefinite adjective (kata sifat tak tentu)

Indefinite adjective adalah kata sifat yang digunakan untuk menyatakan jumlah suatu benda tanpa diberikan kepastian mengenai jumlahnya.

Beberapa kata yang termasuk kata sifat tak tentu:

1. *Many* (banyak)
Many digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung untuk kalimat tanya dan kalimat menyangkal, misalnya:
 - Does he have *many* pencils?
Apakah dia mempunyai banyak pensil?

- He doesn't have *many* pencils.
Dia tidak mempunyai banyak pensil.
- Are there *many* books on the table?
Adakah banyak buku di atas meja?
- There aren't *many* books on the table.
Tidak ada banyak buku di atas meja.

2. *Much* (banyak)

Much digunakan bersama kata benda yang tidak dapat dihitung untuk kalimat tanya dan menyangkal, misalnya:

- Do you drink *much* coffee?
Apakah kamu minum banyak kopi?
- I don't drink *much* coffee.
Saya tidak minum banyak kopi.
- Is there *much* water in this well?
Adakah banyak air di dalam sumur ini?
- There isn't *much* water in this well.
Tidak ada banyak air di sumur ini.

3. *Few* = *not many* (tidak banyak, sedikit)

Few digunakan bersama kata benda jamak yang dapat dihitung, misalnya:

- *Few* people want to admit their fault.
Tidak banyak orang mau mengakui kesalahannya.
- *Few* pencils are here.
Tidak banyak pensil di sini.
- Are *few* teachers here?
Apakah tidak banyak guru di sini?
- Have you *few* pens?.
Apakah kamu mempunyai sedikit pena?
- I have *few* friends.
Saya mempunyai sedikit teman.
- There are *few* students in the classroom.
Ada sedikit siswa di ruang kelas.

4. *A few* (beberapa).

A few digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung, misalnya:

- I have *a few* friends in the school.
Saya mempunyai beberapa teman di sekolah.
- There are *a few* books on the table.
Ada beberapa buku di atas meja.
- I have *a few* pencils.
Saya mempunyai beberapa pensil.
- Adit saw *a few* people in his home.
Adit melihat beberapa orang di rumahnya.
- We wish you would stay here *a few* days.
Kami harap kamu akan tinggal di sini beberapa hari.

5. *Little = not much* (tidak banyak, sedikit, hampir tidak ada).
Little digunakan bersama kata benda tunggal yang tidak dapat dihitung, misalnya:
 - Aditya has *little* time to do his homework.
Aditya mempunyai tidak banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.
 - There is *little* hope for long life.
Ada sedikit harapan untuk hidup lama.
 - He was sad to see the beggar had *little* money.
Dia sedih melihat pengemis itu mempunyai hampir tidak ada uang.
 - Do you have *little* sugar for this coffee?
Apakah anda memiliki sedikit gula untuk kopi ini?

6. *A little* (sedikit)
A little digunakan bersama kata benda yang tidak dapat dihitung, misalnya:
 - Arif is glad he has *a little* time left.
Arif senang dia mempunyai sedikit waktu tersisa.
 - We have *a little* money.
Kami mempunyai sedikit uang.
 - Do you have *a little* money?
Apakah kamu mempunyai sedikit uang?
 - Please give me *a little* food!.
Berikan saya sedikit makanan.
 - I have *a little* money if you want to borrow it.
Saya mempunyai sedikit uang jika kamu ingin meminjamnya.

7. *Several* (beberapa).
Several digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung, misalnya:
 - He will stay there for *several* days.
Dia akan tinggal di sana selama beberapa hari.
 - Does he need *several* pens?
Apakah anda membutuhkan beberapa pena?
 - He took *several* cups of coffee.
Dia minum beberapa cangkir kopi.
 - She needs *several* minutes to do it.
Dia butuh beberapa menit untuk mengerjakannya.
 - We shall go for *several* days.
Kami akan pergi untuk beberapa hari.

8. *Some* (beberapa, sedikit).

Some digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung dan kata benda yang tidak dapat dihitung. Jika digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung "*some*" mempunyai arti beberapa, tetapi jika "*some*" digunakan untuk kata benda yang tidak dapat dihitung mempunyai arti sedikit. *Some* digunakan untuk kalimat berita, misalnya:

- He has *some* books.
Dia mempunyai beberapa buku.
- My father has *some* dictionaries.
Bapak saya mempunyai beberapa kamus.
- I saw *some* girls last night.
Saya melihat beberapa gadis tadi malam.
- She needs *some* sugar for her tea.
Dia memerlukan sedikit gula untuk tehnya.
- I want to buy *some* food.
Saya mau membeli sedikit makanan.

9. *Any* (beberapa, sedikit)

Any digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung dan kata benda yang tidak dapat dihitung. Jika digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung "*any*" mempunyai arti beberapa, tetapi jika "*any*" digunakan untuk kata benda yang tidak dapat dihitung mempunyai arti sedikit. *Any* digunakan untuk kalimat tanya dan menyangkal, misalnya:

- Has he *any* lessons to prepare?
Adakah beberapa pelajaran yang kamu persiapkan?
- I haven't *any* brothers in school.
Saya tidak mempunyai beberapa saudara laki-laki di sekolah.
- Dino can't buy *any* books again because He doesn't have money again.
Dino tidak dapat membeli beberapa buku lagi karena dia tidak mempunyai uang lagi.
- Does you *any* water?
Apakah anda mempunyai sedikit air?
- I don't have *any* money.
Saya tidak mempunyai sejumlah/sedikit uang.

10. *No* (tidak).

No merupakan bentuk pengganti kata "*not-any*", misalnya:

- There are *not any* books on the table.
There are no books on the table.
Tidak ada buku di atas meja.
- I have *not any* pencils in my bag.
I have no pencils in my bag.
Saya tidak mempunyai pensil di tasku.

- There is *not any* water in that glass.
There is *no* water in that glass.
Tidak ada air di dalam gelas itu.
- There was *not any* body in his house.
There was *nobody* in his house.
Tidak ada seorang pun di dalam rumahnya.
- Rafi has *not any* time to help you.
Rafi has *no* time to help you.
Rafi tidak mempunyai waktu untuk menolong anda.

11. *All* (semua, seluruh).

All digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung dan kata benda yang tidak dapat dihitung, misalnya:

- I want to buy *all* your marbles.
Saya mau membeli semua kelerengmu.
- *All* my brothers will go to Mataram tomorrow.
Semua saudara laki-laki saya akan pergi ke mataram besok.
- George will buy *all* the books.
George akan membeli semua buku itu.
- *All* the students need dictionaries.
Semua siswa itu butuh kamus.
- Your works will be exhibited in *all* Indonesia.
Karyamu akan dipamerkan di seluruh Indonesia.

12. *Enough* (cukup).

Enough digunakan bersama kata benda yang dapat dihitung dan kata benda yang tidak dapat dihitung, misalnya:

- I have *enough* books.
Saya mempunyai cukup buku.
- Does the library have *enough* dictionaries for students?
Apakah perpustakaan itu mempunyai cukup kamus untuk para siswa?
- We hope you have *enough* time for us.
Kami harap kamu mempunyai cukup waktu untuk kami.
- I don't have *enough* sugar for your coffee.
Saya tidak mempunyai cukup gula untuk kopimu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan kata sifat kuantitatif, yaitu:

Kata "*some*" dan "*any*" dapat juga dirangkaikan dengan *one*, *thing*, dan *where*, sehingga menjadi:

• <i>someone</i> atau <i>somebody</i>	(seseorang)
• <i>anyone</i> atau <i>anybody</i>	(seseorang)
• <i>something</i>	(sesuatu)
• <i>anything</i>	(sesuatu)
• <i>somewhere</i>	(suatu tempat)
• <i>anywhere</i>	(suatu tempat)

Seperti halnya “*some*” digunakan dalam kalimat berita sedangkan “*any*” digunakan dalam kalimat tanya dan menyangkal, demikian juga setelah dirangkaikan antara “*some/any*” dan “*one*”/“*thing*”/ “*where*” menjadi “*someone*”, atau “*somebody*”, “*anyone*” atau “*anybody*”, “*something*”, “*anything*” “*somewhere*”, and “*anywhere*” pada umumnya penggunaannya sama.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We know *someone* who kill his father.
Kami kenal seseorang yang membunuh ayahnya.
- I saw *somebody* pass here last night.
Saya melihat seseorang lewat sini tadi malam.
- I shall buy *something* in the shop.
Saya akan membeli sesuatu di toko itu.
- Do you see *anyone* here?
Apakah kamu melihat seseorang di sini?
- Will *anybody* volunteer to go?
Adakah seseorang yang mau pergi dengan sukarela?
- We don't want *anything* that you have.
Kami tidak menginginkan sesuatu yang kamu punya.
- I put my purse *somewhere*.
Saya meletakkan dompet saya pada suatu tempat.
- I shan't go to *anywhere*.
Saya tidak akan pergi ke suatu tempat.

b. Numeral Adjective (Kata Sifat Bilangan)

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai *numerals*, dan konsep mengenai *numerals* ini hampir sama dengan *numeral adjective*. Jadi pada bab ini akan dilanjutkan mengenai hal tersebut untuk membahas dan menambah catatan baru mengenai *numeral adjective*. *Numeral adjective* adalah kata sifat yang menerangkan jumlah atau urutan suatu benda.

Numeral adjective dibagi dalam dua golongan:

A. Definite Numeral Adjective (Kata Sifat Bilangan Tertentu)

Definite numeral adjective adalah kata sifat bilangan yang tentu suatu benda dengan mengatakan secara pasti berapa jumlahnya.

Yang termasuk kategori *definite numeral adjective* ini, yaitu:

a. Cardinal Number (Bilangan Biasa)

Cardinal number adalah bilangan-bilangan yang dikenal dengan nama “bilangan cacah”, yaitu angka bulat mulai dari nol (0) sampai ke bilangan tak terhingga (∞).

0 zero

1 one

2 two

3 three
4 four
5 five
6 six
7 seven
8 eight
9 nine
10 ten
11 eleven
12 twelve
13 thirteen
14 fourteen
15 fifteen
16 sixteen
17 seventeen
18 eighteen
19 nineteen
20 twenty
21 twenty-one
22 twenty-two
23 twenty-three
24 twenty-four
25 twenty-five
26 twenty-six
27 twenty-seven
28 twenty-eight
29 twenty-nine
30 thirty
40 forty
50 fifty
60 sixty
70 seventy
80 eighty
90 ninety
100 one hundred
101 one hundred and one
102 one hundred and two
103 one hundred and three
104 one hundred and four
105 one hundred and five
106 one hundred and six
107 one hundred and seven
108 one hundred and eight
109 one hundred and nine
110 one hundred and ten
113 one hundred and thirteen
120 one hundred and twenty
121 one hundred and twenty-one

130 one hundred and thirty
 140 one hundred and forty
 150 one hundred and fifty
 160 one hundred and sixty
 170 one hundred and seventy
 180 one hundred and eighty
 190 one hundred and ninety
 200 two hundred
 555 five hundred and fifty-five
 1,000 one thousand
 2,150 two thousand one hundred and fifty
 5,555 five thousand five hundred and fifty-five
 10,000 ten thousand
 10,100 ten thousand one hundred
 100,000 one hundred thousand
 200,000 two hundred thousand
 1,000,000 one million
 2,000,000,000 one milliard

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There are *two* books on the table.
Ada dua buah buku di atas meja.
- The *three* birds are mine.
Tiga ekor burung itu milik saya.
- I shall give you *four* books.
Saya akan memberikan kamu empat buah buku.
- Do you have *five* cats?.
Apakah kamu mempunyai lima ekor kucing?

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *cardinal number* dalam sebuah kalimat, yaitu:

1. Ketika menyebutkan satuan atau puluhan dalam bilangan 100, 1000 dan seterusnya, kita harus mengucapkan kata "*and*" untuk British English, misalnya:
 103 one hundred and three (British English)
 103 one hundred three (American English)
 536 five hundred and thirty six
2. Menulis bilangan tanpa "s" misalnya:
 500 five hundred (benar)
 500 five hundreds (salah)
3. Menulis bilangan dalam bahasa Inggris untuk memisahkan angka-angka ribuan, jutaan dan seterusnya, kita menggunakan tanda koma (,) bukan tanda titik (.), misalnya:
 3000,000,000.00 (betul)
 3000.000.000,00 (salah)

4. Antara Inggris dan Amerika berbeda dalam mengucapkan angka, misalnya:

1,000,000,000	=	a/one thousand million (di Inggris)
1,000,000,000	=	a/one billion (di AS)
1,000,000,000,000	=	a/one billion (di Inggris)
1,000,000,000,000	=	a/one trillion (di AS)

5. Jika kita mau menyatakan jumlah yang banyak, tetapi tidak pasti jumlahnya, kita dapat menjadikan hundred, thousand, million menjadi jamak, misalnya:

Hundreds of people	(ratusan orang)
Thousands of books	(ribuan buku)
Millions of eggs	(jutaan telur)

Beberapa contoh lain *cardinal number* (bilangan biasa) untuk penggunaannya dalam kalimat:

- Anna has 3 books. (Rafael has three books)
Anna mempunyai tiga buah buku.
- Did she get 1 assignment? (Did she get one assignment?)
Apakah dia dapat satu tugas?
- We collected 9 points in this game. (We collected nine points in this game).
Kami mengumpulkan sembilan poin dalam permainan ini.
- She is a rich woman because she has 9 houses in different places
(She is a rich woman because she has ten houses in different places)
Dia perempuan kaya karena dia mempunyai sembilan rumah ditempat yang berbeda.

b. *Ordinal Number (Bilangan Tingkat)*

Ordinal number adalah bilangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan, misalnya:

1 st	= first	(pertama)
2 nd	= second	(kedua)
3 rd	= third	(ketiga)
4 th	= fourth	(keempat)
5 th	= fifth	(kelima)
6 th	= sixth	(keenam)
7 th	= seventh	(ketujuh)
8 th	= eighth	(kedelapan)
9 th	= ninth	(kesembilan)
10 th	= tenth	(kesepuluh)
11 th	= eleventh	(kesebelas)

12 th = twelfth	(keduabelas)
13 th = thirteenth	(ketigabelas)
14 th = fourteenth	(keempatbelas)
15 th = fifteenth	(kelimabelas)
16 th = sixteenth	(keenambelas)
17 th = seventeenth	(ketujuhbelas)
18 th = eighteenth	(kedelapanbelas)
19 th = nineteenth	(kesembilanbelas)
20 th = twentieth	(keduapuluh)
21 st = twenty-first	(keduapuluh)
22 nd = twenty-second	(keduapuluh dua)
23 rd = twenty-third	(keduapuluh tiga)
24 th = twenty-fourth	(keduapuluh empat)
25 th = twenty-fifth	(keduapuluh lima)
30 th = thirtieth	(ketigapuluh)
40 th = fortieth	(keempatpuluh)
50 th = fiftieth	(kelimapuluh)
55 th = fifty-fifth	(kelimapuluh lima)
56 th = fifty-sixth	(kelimapuluh enam)
60 th = sixtieth	(keenampuluh)
67 th = sixty-seventh	(keenampuluh tujuh)
68 th = sixty-eighth	(keenampuluh delapan)
70 th = seventieth	(ketujuhpuluh)
79 th = seventy-ninth	(ketujuhpuluh sembilan)
80 th = eightieth	(kedelapanpuluh)
81 st = eighty-first	(kedelapanpuluh satu)
82 nd = eighty-second	(kedelapanpuluh dua)
90 th = ninetieth	(kesembilanpuluh)
93 rd = ninety-third	(kesembilanpuluh tiga)
94 th = ninety-fourth	(kesembilanpuluh empat)
100 th = hundredth	(keseratus)
101 st = a hundred-first	(keseratus satu)
= a hundredfirst	
= a hundred and first	
= one hundred-first	
= one hundredfirst	
= one hundred and first	
105 th = a/one hundred-fifth	(keseratus lima)
1,000 th = a/one thousandth	(keseribu)
2,000 th = two thousandth	(kedua ribu)
1,000,000 th = a/one millionth	(kesejuta)
2,000,000 th = two millionth	(kedua juta)

Catatan:

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan *ordinal number* dalam kalimat bahasa Inggris, yaitu:

1. *1st* dibaca "*first*" ("*st*" dibelakang angka 1 adalah dua huruf terakhir dari "*first*"), begitu juga *2nd* dibaca "*second*" dan *3rd* dibaca "*third*" dan sebagainya.
2. Untuk menyatakan bilangan bertingkat, mulai dari 4 (empat) dan seterusnya dibentuk dengan menambahkan akhiran "*th*" pada bentuk bilangan biasa, misalnya:
4th = fourth (keempat), dan seterusnya.
3. Tanggal, bulan, dan tahun:
Ditulis:
1st December 1973
Dibaca:
the first of December (in) nineteen seventy-three (tanggal 1 Desember 1973).
4. Ada perbedaan penulisan tanggal:
Di Inggris : *1st* December 1973
Di Amerika Serikat : December 1, 1973

Perhatikan juga contoh-contoh di bawah ini:

- *31st* December 1973 (British English) = 31/12/1973
31 Desember 1973
- 31 December 1973 (British English) = 31/12/1973
31 Desember 1973
- December *31st*, 1973 (American English) = 12/31/1973
31 Desember 1973
- December 31, 1973 (American English) = 12/31/1973
31 Desember 1973

5. Kata "*the*" biasanya dipakai di depan *ordinal number*, misalnya:
The first day (hari pertama)

Beberapa contoh di bawah ini:

- The *1st* meeting = *1st* meeting (the first meeting)
Pertemuan pertama
- The *2nd* meeting = *2nd* meeting (the second meeting)

- Pertemuan kedua*
- The 3rd son = 3rd son (the third son)
Putra yang ketiga
 - The 4th daughter = 4th daughter (the fourth daughter)
Putri yang keempat, dan seterusnya.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- She got the *first* class in that bus.
Dia mendapatkan kelas pertama di bis itu.
- *First* love never dies.
Cinta pertama tidak akan pernah terlupakan.
- That woman is my *first* daughter.
perempuan itu (adalah) putri saya yang pertama.
- He was born on the thirty-first of December, nineteen seventy-three
Dia lahir pada tanggal 31 Desember 1973.
- He was born on December 31st, 1973.
Dia lahir pada tanggal 31 Desember 1973.

c. *Fraction (Bilangan Pecahan)*

Fraction adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bentuk pecahan atau desimal.

Ada dua cara penulisan *fraction*, yaitu:

1. Dengan menggunakan pecahan murni, dengan perkataan lain bahwa dalam *fraction* ini ada dua istilah yang dikenal yaitu pembilang (bilangan pokok) dan penyebut (bilangan bertingkat). Keduanya dipisahkan dengan tanda (-) atau (/), misalnya:

1/2	= a half	(setengah)
	= one over two	
	= one per two	
1/3	= a third	(sepertiga)
	= one over three	
1/4	= a fourth	(seperempat)
1/5	= a fifth	(seperlima)
1/6	= a sixth	(seperenam)
1/7	= a seventh	(sepertujuh)
2/3	= two-third	(dua pertiga)
	= two-thirds	
	= two over three	
3/4	= three-fourth	(tiga perempat)
	= three-fourths	
4/5	= four-fifth	(empat perlima)
	= four-fifths	

5/6	= five-sixth	(lima perenam)
	= five-sixths	
6/7	= six-seventh	(enam pertujuh)
	= six-sevents	
7/8	= sevent-eight	(tujuh perdelapan)
	= seven-eights	
8/9	= eight-ninth	(delapan persembilan)
	= eight-ninths	
9/11	= nine-eleventh	(sembilan persebelas)
	= nine-elevenths	
7/20	= seven-twentieth	(tujuh perduapuluh)
1/100	= one over onehundredth	(satu perseratus)
3 1/2	= three and a half	(tiga setengah)
4 1/4	= four and a fourth	(empat seperempat)
423/524	= four hundred and twenty three over five hundred and twenty four.	
8 2/6	= seven and two-sixth, etc.	

2. Dengan menggunakan tanda baca (.) sebagai tanda dalam pecahan desimal, misalnya:

0.4	= zero point four	(nol koma empat)
	= nough point four	
0.04	= zero point zero four	(nol koma nol empat)
	= nough point <i>nough</i> four	
	= oh point <i>oh</i> four	
	(angka nol (0) sebelum titik dibaca "zero/nough/oh". Tetapi angka nol (0) yang dibaca "oh" tidak resmi)	
0.5	= zero point five	(setengah)
0.11	= nough point one-one	(double one) (nol koma sebelas)
0.222	= nough point triple two	
0.01	= nough point <i>oh</i> one	
0.007	= nough point double oh seven	
2.9	= two point nine	(dua koma sembilan)
3.8	= three point eight	(tiga koma delapan)
7.05	= seven point <i>nough</i> five	(tujuh koma nol lima)
	= seven point <i>oh</i> five	
	= seven point <i>zero</i> five	(angka nol (0) setelah titik dibaca "nough/oh/zero")
10.15	= ten point one five	(sepuluh koma satu lima)

19.14 = nineteen point one four
(Sembilan belas koma satu empat)
100.45 = one hundred point four five
(seratus koma empat lima)
123.236 = one hundred and twenty-three point two three
six
(seratus dua puluh tiga koma dua tiga enam)
1000.5 = one thousand point five.
(seribu koma lima)
1000.75 = one thousand point seven five
(seribu koma tujuh lima)

Catatan:

Dalam hubungannya dengan *number*, ada juga beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Untuk menyatakan tingkat keseringan digunakan bilangan pokok dengan cara menambahkan kata “*times*”, kecuali satu dan dua tidak dinyatakan dengan kata “*times*”, misalnya:

three times	(tiga kali)
four times	(empat kali)
five times	(lima kali)
ten times	(sepuluh kali)
hundred times	(seratus kali)
thousand times	(seribu kali)

Kecuali:

once	(sekali)
twice	(dua kali)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We eats three *times* a day.
Kami makan tiga kali sehari.
- I play volleyball four *times* a week.
Saya bermain bola voli empat kali seminggu.
- I pray five *times* a day.
Saya bersembahyang lima kali sehari.

- b. Mengenai operasi bilangan, misalnya:

$4 + 3 = 7$	four plus three is seven. three added by three is six.
$7 - 2 = 5$	seven minus two is five. seven deducted by two is five.
$5 \times 2 = 10$	five times two is ten. four multiplied by two is eight.
$10 : 2 = 5$	ten per two is five. ten divided by two is five.

- c. Untuk menyebutkan nomor telepon dalam bahasa Inggris, misalnya:
 03-232-47725 = (oh/zero three two three two four double seven two five) atau
 (oh/zero one two three two four seven seven two five)
 02-002 = (oh two double oh two) atau (oh two oh oh two)
 212-6653 = two one two, double six five three) atau
 (three one two, six six five three)
 01-0002 = (oh one triple oh two) atau (oh one oh oh oh two)
 412-7888 = (four one two, seven triple eight) atau
 (four one two, seven eight eight eight)

Penjelasan:

- Kita menyebut angka nol (0) dengan sebutan “oh (Inggris) dan zero (Amerika)”.
- Kalau nomor telepon terdiri dari dua angka/nomor yang sama secara berurutan, kita menggunakan kata *double* (nomor/angka).
- Kalau nomor telepon mempunyai tiga angka/nomor yang sama, kita menggunakan *triple* (angka/nomor).

B. *Indefinite Numeral Adjective* (Kata Sifat Bilangan Tak Tertentu)
Indefinite numeral adjective adalah kata sifat bilangan yang tak tentu suatu benda tanpa mengatakan secara pasti berapa jumlahnya.

Yang termasuk *indefinite numeral adjective* ini, yaitu: *Some, any, several, much, little, many, few, most, enough, no, all*, dan *sundry*.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Some flowers are beginning to fade.*
Beberapa bunga mulai layu.
- *Do you have any books?*
Apakah kamu mempunyai beberapa buku?
- *I bought several flowers yesterday.*
Saya membeli beberapa bunga kemarin.
- *Zian drank much milk.*
Zian minum banyak susu.
- *She ate little bread.*
Dia makan sedikit roti.
- *There are many flowers in the garden.*
Ada banyak bunga di kebun.

- We saw *few* flowers in the garden yesterday morning.
Saya melihat tidak banyak bunga di kebun itu kemarin pagi.
- He made the *most* mistakes on his paper.
Dia membuat kesalahan-kesalahan yang terbanyak di karya ilmiahnya.
- I save *enough* money in the bank..
Saya menabung cukup uang di bank.
- My father has *no* relatives here.
Bapak saya tidak punya sanak saudara di sini.
- Silfi bought *all* tulip flowers in the florist.
Silfi membeli semua bunga tulip yang ada di toko bunga itu.
- *Sundry* flowers in the florist are beautiful.
Semua bunga yang ada di toko bunga itu bagus.
- We saw *sundry* animals in the zoo.
Kami melihat berbagai binatang di kebun binatang.

4. **Demonstrative Adjective (Kata Sifat Penunjuk)**

Demonstrative adjective adalah kata sifat yang digunakan untuk menunjukkan orang, benda yang dimaksud.

Demonstrative adjective ini dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:

a. **Definite Demonstrative Adjective (Kata Sifat Penunjuk Tertentu)**

Definitive demonstrative adjective digunakan jika orang atau benda yang ditunjuk dan yang dimaksud sudah jelas.

Yang termasuk dalam *definite demonstrative adjective*, yaitu:

- a. *The* (ini/itu) merupakan bentuk singkatan dari *this, that, these, those*. *The* dapat digunakan baik kata benda tunggal maupun jamak dan kata benda baik yang dapat dihitung ataupun yang tidak dapat dihitung, misalnya:
 - *The* girl is there.
Gadis itu di sana.
 - *The* boy is there.
Anak laki-laki ini di sini.
 - *The* cars are very expensive.
Mobil-mobil itu sangat mahal.
 - *The* books are brown.
Buku-buku ini berwarna coklat.
 - *The* water is dirty.
Air itu kotor.
 - *The* bread is mine.
Roti ini milikku.
- b. *This* (ini), digunakan untuk kata benda tunggal yang terletak dekat dengan pembicara, misalnya:
 - *This* cat is mine.
Kucing ini milik saya.
 - *This* book is cheap.
Buku ini murah.

- *Is this bag yours?*
Apakah tas ini milikmu?
 - *This ruler is not mine.*
Penggaris ini bukan milik saya.
 - *Why is this pen very expensive?*
Mengapa pena ini mahal sekali?
- c. *That* (itu), digunakan untuk kata benda tunggal yang terletak jauh dari pembicara, misalnya:
- *That boy is my sister.*
Anak laki-laki itu saudara laki-laki saya.
 - *That magazine is new.*
Majalah itu baru.
 - *Take that book!*
Ambil buku itu!
 - *Don't write that book!*
Jangan tulis buku itu!
- d. *These* (ini), digunakan untuk kata benda jamak yang letaknya dekat dengan pembicara, misalnya:
- *These pencils are ours.*
Pensil-pensil ini milik kami.
 - *These men are my close friends.*
Pria-pria ini adalah teman akrab saya.
 - *I bought these books yesterday.*
Saya membeli buku-buku ini kemarin.
 - *Do you want to buy these newspapers?*
Apakah kamu mau beli koran-koran ini?
- e. *Those* (itu), digunakan untuk kata benda jamak yang letaknya jauh dari pembicara, misalnya:
- *Those men are their fathers.*
Pria-pria itu adalah bapak-bapak mereka.
 - *Those books are yours.*
Buku-buku itu adalah milikmu.
 - *What do you think about those books?*
bagaimana pendapatmu mengenai buku-buku itu?
 - *I am not interested in reading those magazines.*
Saya tidak tertarik membaca majalah-majalah itu.
- f. *The other* (yang lain), digunakan baik kata benda tunggal ataupun jamak, misalnya:
- *Do you have the other bag?*
Apakah kamu mempunyai tas yang lain?
 - *I don't have the other books?.*
Saya tidak mempunyai buku-buku yang lain.

- Who is the *other* woman in front of your house?
Siapa perempuan yang lain di depan rumahmu?
 - I have three pencils, the one is yellow and the *other* pencils are brown.
Saya mempunyai tiga buah buku, satu berwarna kuning dan pensil-pensil yang lain berwarna coklat.
- g. *The same* (yang sama), digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- You told your friend to come here as soon as possible, and I gave him *the same* answer.
Kamu menyuruh temanmu datang ke sini secepat mungkin: dan saya memberikan jawaban yang sama kepadanya.
 - You told your friend to come here as soon as possible, and I gave him *the same* answers.
Kamu menyuruh temanmu datang ke sini secepat mungkin: dan saya memberikan jawaban-jawaban yang sama kepadanya.
- h. *The very same* (yang itu juga), digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- You told your brother to meet me, and I gave him *the very same* answer.
Kamu menyuruh saudara laki-lakimu menemui saya, dan saya memberikannya jawaban yang itu juga.
 - You told your brother to meet me, and I gave him *the very same* answers.
Kamu menyuruh saudara laki-lakimu menemui saya, dan saya memberikannya jawaban-jawaban yang itu juga.
- i. *The self-same* (yang (sama) itu-itulah juga), digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- You ordered your sister to meet me, and I gave her *the self-same* answer.
Kamu menyuruh saudara perempuannya menemui saya, dan saya memberikannya jawaban yang (sama) itu-itulah juga.
 - You ordered your sister to meet me, and I gave her *the self-same* answers.
Kamu menyuruh saudara perempuannya menemui saya, dan saya memberikannya jawaban-jawaban yang (sama) itu-itulah juga.

- j. *Such* (seperti itu), digunakan baik kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- I don't like *such* statements.
Saya tidak suka pernyataan-pernyataan seperti itu.
 - I like *such* woman.
Saya menyukai perempuan seperti itu.
 - *Such* man isn't fit to be a teacher.
Orang seperti itu tidak layak menjadi seorang guru.
 - We dislike *such* a student.
Kami tidak suka seorang siswa seperti itu.
 - His praise of my father was not sincere; I don't like *such* a man.
Pujiannya pada bapakku tidak tulus hati; aku tidak menyukai pria semacam itu.
- k. *Yonder* (di sana), digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalya:
- I see *yonder* tree.
Saya melihat pohon yang di sana.
 - Do you see *yonder* trees?
Apakah kamu melihat pohon-pohon yang di sana?

Perlu diperhatikan bahwa *definite demonstrative adjective* sering digunakan juga untuk menunjukkan kata benda yang berkedudukan sebagai *antecedent* (kata atau bagian kalimat yang mendahului kata pengganti) terhadap kata ganti penghubung tertent, misalnya:

- *The girl who* came here last night is my sister.
Gadis yang datang ke sini tadi malam adalah saudara perempuannku.
- *The boys whom* I meet now is my brother.
Anak laki-laki yang saya temui sekarang adalah saudara laki-lakiku.
- *This car which* you are driving is very expensive.
Mobil yang kamu sedang kemudikan ini sangat mahal.
- *That man who* you are seeing is my friend.
Pria yang saya sedang kamu lihat itu adalah temanku.
- *These books which* I am reading is yours.
Buku-buku yang sedang saya baca ini adalah kepunyaanmu.
- *Those magazines which* I buy are new.
Majalah-majalah yang saya beli baru.
- I have three pencils, the *one* is yellow and the *other* pencils are brown.
Saya mempunyai tiga buah pensil, satu berwarna kuning dan pensil-pensil yang lain berwarna coklat.
- I have the *other* book *which* you want to read.
Saya mempunyai buku yang lain yang kamu mau baca.

- I sell *the other* books which many people order.
Saya menjual buku-buku yang lain yang banyak orang pesan.
- Azis is reading *the same* book that I read two week ago.
Azis sedang membaca buku yang sama yang saya baca dua minggu yang lalu.
- Ical is reading *the same* books that I read last week.
Ical sedang membaca buku-buku yang sama yang saya baca minggu yang lalu.
- Tell the students, I want to give them *the very same* information for the final examination that will be held by the school.
Beritahu siswa, saya mau memberikan mereka informasi yang itu juga untuk ujian akhir yang akan diadakan sekolah.
- Headmaster wants to inform students *the self-same* schedule of examination that will be held for the next week.
Kepala sekolah mau menginformasikan siswa-siswa jadwal ujian yang (sama) itu-itu juga yang akan dilaksanakan minggu depan.
- Alma is *such* a diligent student as Zahra.
Alma siswa yang demikian rajin seperti Zahra.
- Yonder car which you saw is mine.
Mobil yang di sana kamu lihat adalah milikku.

b. Indefinite Demonstrative Adjective (Kata Sifat Penunjuk Tak Tentu).

Indefinite demonstrative adjective adalah kata sifat yang digunakan untuk menunjukkan suatu benda yang belum tentu.

Yang termasuk *indefinite demonstrative adjective* , yaitu:

- a. *A/An* (sebuah), digunakan untuk kata benda tunggal, misalnya:
 - That is a bag.
Itu adalah sebuah tas.
 - I ate a mango.
Saya makan sebuah mangga.
 - He has bought an umbrella.
Dia telah membeli sebuah payung.
 - Give me a apple.
Berikan saya sebuah apel.
- b. *Another* (yang lain), digunakan untuk kata benda tunggal, misalnya:
 - He has another pencil.
Dia mempunyai pensil yang lain.
 - Rafael has read another book.
Rafael telah membaca buku yang lain.

- *Another woman will go to Jakarta.*
Perempuan yang lain akan pergi ke Jakarta.
 - *Has she read another book?*
Apakah dia sudah membaca buku yang lain?
- c. *Other* (yang lain), digunakan untuk kata benda jamak, misalnya:
- *Did he read other books last night?*
Apakah dia membaca buku-buku yang lain tadi malam?
 - *Other teachers will teach tomorrow.*
Guru-guru yang lain akan mengajar besok.
 - *Do you read other magazines?*
Apakah kamu membaca majalah-majalah yang lain?
 - *We have read other books.*
Kami sudah membaca buku-buku yang lain.
- d. *Any other* (yang lain) digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- *We haven't seen any other man today.*
Kami tidak menjumpai orang yang lain hari ini.
 - *We haven't seen any other men today.*
Kami tidak menjumpai orang-orang yang lain hari ini.
 - *Have you seen any other students today?*
Apakah kamu melihat siswa-siswa lain hari ini?
 - *He doesn't read any other books.*
Dia tidak membaca buku-buku yang lain.
- e. *Some* (seseorang, kira-kira, suatu), digunakan untuk menunjukkan bahwa tidak ada orang atau benda khusus yang ditentukan dan membuat bilangan tertentu menjadi tak tentu, misalnya:
- *Some man came here last night.*
Seseorang datang ke sini tadi malam.
 - *Renaldi owes me some ten dollars.*
Renaldi berhutang kira-kira sepuluh dolar pada saya.
 - *I am looking for some solution.*
Saya sedang mencari suatu solusi.
- f. *Any* (apa saja, sembarang, yang mana saja), kata ini bersifat mengaskan atau menekankan yang digunakan baik untuk kata benda tunggal maupun jamak, misalnya:
- *Any book will do.*
Buku apa saja boleh.
 - *Come any day you like.*
Datanglah pada hari apa saja.
 - *Glen may take any books that he likes.*
Glen boleh mengambil buku apa saja yang dia sukai.

- They may come at any hour they like.
Mereka boleh datang sembarang waktu yang mereka kehendaki.
- Take any books.
Ambillah buku yang mana saja.

g. *One* (suatu, si anu) adalah kata sifat bilangan yang digunakan sebagai kata sifat penunjuk tak tentu, misalnya:

- I came *one* day to meet my brother.
Saya datang suatu hari menemui saudara laki-lakiku.
- That is *one* way of doing it.
Itu suatu cara untuk mengerjakannya.
- My father came *one* night to meet me.
Pada suatu malam bapakku datang menemuiku.
- *One* Mr. Renaldo came to meet us.
Si anu (yang dinamakan Tn. Renaldo) datang menemui kami.

5. **Interrogative Adjective (Kata Sifat Penanya)**

Interrogative adjective adalah kata sifat yang digunakan sebagai kata tanya atau menanyakan kata benda.

Yang termasuk *interrogative adjective*:

a. *What* (apa).

- *What* book are you reading?
Buku apa yang sedang kamu baca?
- *What* magazine do you want to buy?
Majalah apa yang kamu mau beli?
- *What* questions do you have for them?
Pertanyaan-pertanyaan apa yang kamu punya untuk mereka?

b. *Which* (yang mana).

- *Which* book is yours?
Buku yang mana milikmu?
- *Which* books did you read yesterday?
Buku-buku yang mana yang kamu baca kemarin?
- *Which* bag do you like?
Tas yang mana yang kamu sukai?

c. *Whose* (milik siapa).

- *Whose* car is this?
Mobil milik siapa ini?
- *Whose* books are on the table?
Buku-buku milik siapa di atas meja?
- *Whose* car is under the tree?
Mobil milik siapa di bawah pohon itu?
- *Whose* bicycles park outside?
Sepeda-sepeda milik siapa yang parkir di luar?

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penggunaan *interrogative adjective*:

- a. *Interrogative adjective* selalu diikuti oleh kata benda, misalnya:
What book do you have?
Buku apa kamu punya?
- b. Perbedaan antara *interrogative pronoun* dan *interrogative adjective*, yaitu jika *interrogative adjective* selalu diikuti oleh benda yang ditanyakan, sedangkan *interrogative pronoun* tidak diikuti oleh benda, misalnya:
 - *What book do you read?* (Interrogative Adjective)
Buku apa kamu baca?
 - *What do you buy?* (Interrogative Pronoun)
Apakah kamu beli?

6. **Possessive Adjective (Kata Sifat Milik)**

Possessive adjective adalah kata sifat yang menunjukkan kepemilikan suatu benda.

Yang termasuk dalam *possessive adjective*:

1. *My* (milik saya), misalnya:
 - That is *my* book.
Itu buku saya.
 - Where is *my* pencil?
Di mana pensil saya?
 - *My* ruler is in the bag.
Penggaris saya ada di dalam tas.
 - *My* friends will come here tomorrow.
Teman-teman saya akan datang ke sisni besok.
2. *Your* (milik kamu, milik kalian), misalnya:
 - What color is *your* bag?
Warna apa tas kamu?
 - *Your* pen is black.
Pena kamu berwarna hitam.
 - *Your* children are watching television.
Anak-anak kamu sedang menonton televisi.
 - Where are *your* bicycles?
Di mana sepeda-sepeda kalian?
 - Are these *your* cars?
Apakah ini mobil-mobil kalian?
 - Where are *your* cars?
Dimana mobil-mobil kalian?

3. *Our* (milik kami, milik kita), misalnya:
 - *Our books are brown.*
Buku-buku kami berwarna coklat.
 - *Mr. Ronald is our teacher.*
Tuan Ronald adalah guru kami.
 - *They are our teachers.*
Mereka adalah guru-guru kami.
 - *Where are our books?*
Di mana buku-buku kami?
 - *Indonesia is our state.*
Indonesia adalah Negara kita.

4. *Their* (milik mereka), misalnya:
 - *What is their teacher's name?*
Siapa nama guru mereka?
 - *Their teacher is teaching.*
Guru mereka sedang mengajar.
 - *Their mothers are shopping.*
Ibu-ibu mereka sedang berbelanja.
 - *Do you know their friend?*
Apakah kamu tahu teman mereka?

5. *His* (milik dia laki-laki), misalnya:
 - *Is his bag blue?*
Apakah tasnya berwarna biru?
 - *Which is his car?*
Yang mana mobilnya?
 - *Where is his address?*
Di mana alamatnya?
 - *Imelda is his wife.*
Imelda adalah istrinya.

6. *Her* (milik dia perempuan), misalnya:
 - *Her boy friend is a police.*
Pacar dia adalah seorang polisi.
 - *I know her telephone number.*
Saya tahu nomor teleponnya.
 - *Her friend has lived here for two months.*
Temannya telah tinggal di sini selama dua bulan.
 - *May I borrow her pen?*
Bolehkah saya meminjam penanya?

7. *Its* (miliknya, binatang atau benda mati), misalnya:
 - *I have a bird. Its color is white.*
Saya mempunyai seekor burung. Warnanya biru.
 - *This is my bull. Its body is big.*
Ini sapi jantan saya. Badannya besar.

- This is my cat. *Its* tail is long enough.
Ini adalah kucingku. Ekornya cukup panjang.
- Put the book in *its* proper place.
Taruh buku itu pada tempat yang sebenarnya.
- I wanted to buy the table but *its* surface was damaged.
Saya ingin membeli meja itu tetapi permukaannya rusak.

7. **Distributive Adjective (Kata Sifat Distributif)**

Distributive adjective adalah kata sifat yang menerangkan kata benda secara sendiri-sendiri atau terpisah dan menunjukkan salah satu dari beberapa benda yang ada.

Yang termasuk dalam *distributive adjective* adalah:

1. *Each* (tiap-tiap/setiap)

- Does *each* classroom have a whiteboard?
Apakah setiap ruang kelas ada sebuah papan putih.
- *Each* student must study hard.
Tiap-tiap/setiap siswa harus belajar dengan giat.
- *Each* child has right for education.
Tiap-tiap anak berhak untuk pendidikan.
- There are three students, *each* student has a pen.
Ada tiga orang siswa, setiap siswa mempunyai sebuah pena.

2. *Every* (tiap/setiap), misalnya:

- I take bath *every* day.
Saya mandi setiap hari.
- Roland plays volleyball *every* Sunday.
Roland bermain bola voli setiap hari minggu.
- Do you have breakfast *every* morning?
Apakah kamu sarapan tiap pagi?
- I drink coffee *every* night.
Saya minum kopi tiap malam.
- *Every* man has right to convey opinion.
Setiap orang berhak menyampaikan pendapat.

3. *Either* (salah satu dari dua, tiap), misalnya:

- *Either* Pania or Zaura may eat this mango.
Baik Pania maupun Zaura boleh makan mangga ini.
- You may help *either* Anna or Pania.
Kamu boleh membantu Anna atau Pania.
- You may drink *either* milk or coffee.
Kamu boleh minum susu atau kopi.
- You may take *either* side; one side or the other.
Kamu boleh mengambil salah satu sisi; yaitu sisi yang satu atau sisi yang lain.
- The river overflowed on *either* side.
Sungai itu meluap pada tiap sisinya.

- You may take *either* one of these books.
Kau boleh mengambil salah satu dari dua buku ini.

4. *Neither* (tak ada, kedua-duanya tidak), misalnya:

- *Neither* remark is correct.
Tak ada satupun perkataan yang benar.
- *Neither* newspaper nor magazine can be bought from that shop.
Tak ada satupun koran atau majalah bisa dibeli dari toko buku itu.
- "He should take *neither* side", that is, neither this nor that.
"Dia seharusnya tidak mengambil salah satu", sisi, yaitu, sisi yang ini tidak, sisi yang itu juga tidak.

D. **Forming of Adjective (Pembentukan Kata Sifat)**

Ada beberapa cara pembentukan kata sifat, yaitu:

1. **Pembentukan kata sifat dari kata benda**

a. Dengan menambahkan akhiran "*-ful*" pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
art	artful	(licik, licin)
beauty	beautiful	(cantik)
colour	colourful	(penuh warna)
cup	cupful	(secangkir)
care	careful	(berhati-hati)
cheer	cheerful	(gembira)
doubt	doubtful	(penuh keraguan)
duty	dutiful	(patuh, menurut)
fear	fearful	(takut, menakutkan)
forget	forgetful	(pelupa)
fruit	fruitful	(berhasil, bermanfaat, subur)
grace	graceful	(lemah gemulai, anggun)
harm	harmful	(berbahaya, membahayakan)
help	helpful	(suka menolong)
hope	hopeful	(penuh harapan)
joy	joyful	(bergembira, menggembirakan)
master	masterful	(bagus sekali)
meaning	meaningful	(penuh dengan arti)
need	needful	(yang dibutuhkan, seperlunya, penting)
peace	peaceful	(penuh kedamaian)
pain	painful	(menyakitkan, tersiksa hati)
power	powerful	(penuh kekuatan)

rest	restful	(nyaman)
room	roomful	(sekamar penuh)
shame	shameful	(memalukan)
sin	sinful	(penuh dosa)
skill	skillful	(berpengalaman)
sorrow	sorrowful	(sedih)
success	successful	(berhasil)
rest	restful	(nyaman)
respect	respectful	(rasa hormat)
tear	tearful	(menyedihkan, menangis)
thank	thankful	(berterimakasih)
thought	thoughtful	(tenggang hati/bijaksana, berpikir)
use	useful	(berguna)

- b. Dengan menambahkan akhiran “-less” pada kata benda, yang berarti lawannya, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
brain	brainless	(bodoh, tolol, tak berotak)
base	baseless	(tak beralasan)
care	careless	(semberono, sembarangan)
child	childless	(tak beranak)
cloud	cloudless	(tak berawan, mendung)
end	endless	(abadi, kekal)
father	fatherless	(tanpa ayah, anak zina)
guile	guileless	(tanpa akal bulus, tanpa tipu muslihat)
hat	hatless	(tak bertopi)
harm	harmless	(tak berbahaya)
head	headless	(tak berkepala)
house	houseless	(tak berumah)
heart	heartless	(kejam)
joy	joyless	(tidak bergembira, tanpa kegembiraan)
match	matchless	(tak ada bandingannya)
mercy	merciless	(kejam)
mother	motherless	(tak beribu)
noise	noiseless	(tak bersuara/ berbunyi)
pity	pitiless	(kejam)
point	pointless	(tanpa ujung tak berarti)
remorse	remorseless	(lalim, kejam)

ruth	ruthless	(kejam)
self	selfless	(tak mementingkan diri sendiri)
shame	shameless	(tak tahu malu, tak tahu adat)
speech	speechless	(diam)
spot	spotless	(bersih, tak bernoda)
star	starless	(tak berbintang)
tail	tailless	(tak berekor)
tact	tactless	(tak bijaksana, canggung)
thank	thankless	(tak tahu berterima kasih)
thought	thoughtless	(tidak dipikirkan, semberono)
useless	(tak berguna)	
wing	wingless	(tak bersayap)

- c. Dengan menambahkan akhiran “-ous, -ious” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
adventure	adventurous	(sangat berani, bersedia mengambil resiko)
beauty	beauteous	(cantik)
bounty	bounteous	(pemurah)
courage	courageous	(berani)
court	courteous	(sopan)
danger	dangerous	(berbahaya)
envy	evious	(cemburu)
fame	famous	(tenar, terkenal)
fury	furious	(sangat marah, geram)
gas	gaseous	(seperti gas, dalam bentuk gas)
glory	glorious	(megah)
grace	gracious	(sangat marah)
hide	hideous	(jelek)
joy	joyous	(bergembira, riang gembira)
marvel	marvelous	(menakjubkan)
melody	melodious	(merdu)
mystery	mysterious	(aneh, pelik)
pity	piteous	(memilukan, menyedihkan)
poison	poisonous	(beracun, berbisa)
pomp	pompous	(muluk, sombong, angkuh)
riot	riotous	(liar, bersifat pengacau)

victory

victorious

(gemilang)

- d. Dengan menambahkan akhiran “-ish” pada kata benda atau kata sifat sendiri, dimana kata bentukan baru memiliki arti mirip, seperti, bersifat seperti, atau sekitar (berhubungan dengan angka), misalnya:

Noun	Adjective	Arti
book	bookish	(seperti buku)
blue	bluish	(kebiru-biruan)
boy	boyish	(bersifat seperti lelaki)
brown	brownish	(berwarna kecoklat-coklatan)
child	childish	(bersifat kekanak-kanakan)
clown	clownish	(seperti seorang badut)
fifty	fiftyish	(sekitar 50 tahun)
fool	foolish	(bodoh, tolol)
girl	girlish	(seperti gadis)
hell	hellish	(jahat, kejam)
man	mannish	(bersifat seperti lelaki)
pink	pinkish	(agak merah muda)
purple	purplish	(keungu-unguan)
red	reddish	(kemerah-merahan)
rouge	roguish	(nakal, jahat)
slave	slavish	(seperti budak)
snob	snobbish	(tinggi hati, suka meninggikan diri)
white	whitish	(keputih-putihan)
woman	womannish	(bersifat kewanitaan-wanitaan)
wolf	wolfish	(seperti serigala)
yellow	yellowish	(kekuning-kuningan)
young	youngish	(agak muda)

- e. Dengan menambahkan akhiran “-like” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
business	businesslike	(bersifat urusan dagang, cekatan)
child	childlike	(seperti anak-anak)
christ	christlike	(seperti Kristus)
god	godlike	(ilahi, kedewaan)
lady	ladylike	(seperti wanita)
life	lifelike	(seperti kehidupan)
priest	priestlike	(seperti pendeta)
saint	saintlike	(seperti orang suci)
star	starlike	(seperti bintang)
tiger	tigerlike	(kejam seperti macan)
war	warlike	(suka perang)

workman	workmanlike	(seperti buruh)

- f. Dengan menambahkan akhiran “-able” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
cap	capable	(cakap, sanggup)
charge	chargeable	(dapat dibebankan/ dimasukkan)
comfort	comfortable	(menyenangkan, senang)
debat	debatable	(dapat dibantah)
duty	dutiable	(kena bea-cukai)
fashion	fashionable	(modern, sesuai dengan mode terakhir)
knowledge	knowledgeable	(yang berpengetahuan banyak)
marriage	marriageable	(dewasa, boleh kawin)
market	marketable	(dapat/pantas dijual)
pot	potable	(dapat diminum)
sale	saleable	(dapat/mudah dijual, laku)
season	seasonable	(sesuai dengan musimnya)
service	serviceable	(yang berguna, yang dapat dipergunakan)
suit	suitable	(pantas, cocok, sesuai)
tax	taxable	(yang dapat dikenakkan pajak, wajib pajak)

- g. Dengan menambahkan akhiran “-al”, “-ical” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
accident	accidental	(kebetulan)
addition	additional	(tambahan)
agriculture	agricultural	(pertanian, etc)
arithmetic	arithmetical	(berhubungan dengan ilmu hitung)
autumn	autumnal	(yang berhubungan dengan musim gugur)
botany	botanical	(yang berhubungan dengan tumbuh- tumbuhan)
center	central	(pusat, tengah)
comic	comical	(lucu, kocak)
culture	cultural	(kebudayaan)
ecclesiastic	ecclesiastical	(gerejawi)
ecology	ecological	(ekologis)
egoist	egoistical	(congkak)

emotion	emotional	(emosional)
element	elemental	(dasar)
entrepreneur	entrepreneurial	(yang berhubungan dengan pengusaha)
face	facial	(yang berhubungan dengan muka)
farce	farcical	(lucu, jenaka)
history	historical	(bersejarah)
industry	industrial	(secara industry)
logic	logical	(logis)
magic	magical	(magis, gaib)
margin	marginal	(pinggiran, tipis, kecil)
music	musical	(berbakat musik)
nation	national	(kebangsaan, nasional)
nature	natural	(alami)
option	optional	(fakultatif, boleh memilih)
origin	original	(asli)
person	personal	(secara pribadi)
post	postal	(yang berhubungan dengan pos)
practice	practical	(praktis, mudah dilaksanakan)
spirit	spiritual	(rohani)
symmetry	symmetrical	(simetris)
type	typical	(khas)
tyranny	tyrannical	(zalim, lalim)
zoology	zoological	(mengenai ilmu hewan, kehewenan)

- h. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
beast	beastly	(seperti binatang, buruk)
brother	brotherly	(bersifat persaudaraan)
bush	bushed	(lelah)
day	daily	(harian, tiap hari, sehari-hari)
father	fatherly	(yang berhubungan dengan ayah)
friend	friendly	(bersahabat)
ghost	ghostly	(seperti hantu, pucat, remang-remang)
hour	hourly	(sejam, tiap jam, per jam)
lord	lordly	(bersifat agung/mulia)
love	lovely	(cantik, indah)

man	manly	(jantan, gagah, berani)
mother	motherly	(keibuan)
month	monthly	(bulanan, tiap-tiap bulan)
neighbor	neighborly	(ramah, baik hati)
time	timely	(tepat pada waktunya)
wool	woolly	(berbulu, seperti wol)
woman	womanly	(seperti wanita)
year	yearly	(tahunan, sekali setahun)

- i. Dengan menambahkan akhiran “-y” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
air	airy	(berangin, dibikin-bikin, khayalan)
anger	angry	(marah)
breez	breezy	(berangin lembut)
cheek	cheeky	(bermuka tebal)
chill	chilly	(dingin)
cloud	cloudy	(berawan)
dew	dewy	(berembun)
dirt	dirty	(kotor)
flower	flowery	(penuh dengan bunga)
gloom	gloomy	(suram)
grass	grassy	(berumput)
greed	greedy	(loba, tamak)
guilt	guilty	(bersalah, berdosa)
hair	hairy	(berbulu)
haste	hasty	(terburu-buru)
heart	hearty	(besar, sungguh-sungguh)
hunger	hungry	(lapar)
luck	lucky	(untung)
healt	healthy	(sehat)
milk	milky	(seperti susu)
mud	muddy	(berlumpur)
need	needy	(miskin, melarat)
oil	oily	(berminyak)
sand	sandy	(berpasir)
show	showy	(mengesankan, yang mencolok)
sleep	sleepy	(mengantuk)
speed	speedy	(cepat)
star	stary	(berbintang-bintang, penuh bintang)
storm	stormy	(yang berangin keras)
unluck	unlucky	(tak beruntung)
water	watery	(berair, encer)

wind	windy	(berangin, banyak sekali omongannya)
word	wordy	(terlalu panjang lebar)
wood	woody	(bersifat kayu, banyak batang kayunya)

- j. Dengan menambahkan akhiran “-ed”, “-en” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
abscess	abscessed	(kena abses, bengkak bernanah)
addict	addicted	(kecanduan, ketagihan)
antiquity	antiquitied	(kuno)
backhand	backhanded	(berupa sendirian)
beard	bearded	(berjenggot)
bracket	bracketed	(yang dikurung)
caliber	calibered	(berkaliber)
cloud	clouded	(mendung, gelap)
close	closed	(dekat, karib)
color	colored	(berwarna)
fate	fated	(ditakdirkan)
gold	golden	(keemas-masan)
record	recorded	(lokal, setempat)
wing	winged	(bersayap)
wood	wooden	(seperti kayu)
wool	woolen	(dari wol)

- k. Dengan menambahkan akhiran “-ic”, “-tic”, “-atic” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
alcohol	alcoholic	(yang mengandung alkohol)
algebra	algebraic	(bersifat/secara aljabar)
angel	angelic	(seperti malaikat/bidadari)
artist	artistic	(bernilai seni)
atom	atomic	(yang berhubungan dengan atom)
base	basic	(tingkat dasar)
drama	dramatic	(dramatis, yang berhubungan dengan drama)
despot	despotic	(lalim)
economy	economic	(ekonomis)
emphaty	emphatic	(tegas)

fantasy	fantastic	(fantastis, ajaib, luar biasa)
fatalist	fatalistic	(fatalistis)
hero	heroic	(gagah berani, bersifat kepahlawanan)
history	historic	(bernilai sejarah)
idealist	idealistic	(idealistis)
patriot	patriotic	(bersifat pahlawan)
poet	poetic	(seperti puisi)
schema	schematic	(skematis, menurut bagan)
system	systemic	(yang berhubungan dengan suatu sistim)
system	systematic	(sistematis, secara teratur)

- l. Dengan menambahkan “-some” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
awe	awesome	(mengagumkan, membuat terpesona)
burden	burdensome	(berat, memberatkan)
fear	fearsome	(yang menakutkan)
glad	gladsome	(riang, menyenangkan, menggembirakan)
tire	tiresome	(membosankan,

- m. Dengan menambahkan “-ive” pada kata benda, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
defect	defective	(tidak sempurna, rusak, kurang baik)
effect	effertive	(berhasil, berlaku, mengesankan)
object	objective	(objektif, tak berat sebelah)
secret	secretive	(suka berahasia)
sport	sportive	(suka bermain, gembira)

2. Pembentukan kata sifat dari kata kerja

1. Dengan menambahkan akhiran “-able”, “-ible” pada kata kerja yang berarti dapat, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
agree	agreeable	(dapat disetujui)
accept	acceptable	(dapat diteroma, cocok)
bear	bearable	(dapat ditahan)
break	breakable	(mudah pecah)

compare	comparable	(dapat dibandingkan dengan)
consider	considerable	(sangat besar, banyak)
corrupt	corruptible	(dapat suap)
drink	drinkable	(dapat diminum)
eat	eatable	(dapat dimakan)
enjoy	enjoyable	(menyenangkan)
honor	honourable	(menunjukkan rasa hormat)
port	portable	(dapat diangkut, mudah dibawa)
profit	profitable	(menguntungkan)
prefer	preferable	(lebih disenangi)
punish	punishable	(dapat dihukum)
read	readable	(mudah dibaca)
reason	reasonable	(masuk akal)
understand	understandable	(dapat dimengerti)
unthink	unthinkable	(tidak dapat dipertimbangkan)
wash	washable	(dapat dicuci)
work	workable	(dapat dikerjakan)

2. Dengan menambahkan akhiran “-ing” pada kata kerja, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
abide	abiding	(kekal, tak kunjung hilang)
ache	aching	(sakit, sakit-sakitan)
add	adding	(yang sifatnya tambah/hitung)
adjoin	adjoining	(ditengahnya, diantaranya)
aggravate	aggravating	(yang menjengkelkan, mengganggu)
alarm	alarming	(yang mengkhawatirkan, menggelisahkan)
allure	alluring	(yang memikat, yang menarik)
alternate	alternating	(bertukar-tukar)
amaze	amazing	(mengagumkan, mengherankan)
amuse	amusing	(lucu)
appeal	appealing	(menarik)
approach	approaching	(menjelang, mendatang)
approve	approving	(mengakui, menyetujui)
arrest	arresting	(yang menawan)
astonish	astonishing	(mengherankan)

berguile	berguiling	(yang memperdayakan)
bewilder	bewildering	(yang membingungkan)
bewitch	bewitching	(yang mempesonakan)
blaze	blazing	(berkobar)
bloom	blooming	(berkembang)
blush	blushing	(merah kemalu- maluan)
boil	boiling	(mendidih)

3. Dengan menambahkan akhiran “-ed” pada kata kerja, misalnya:

Noun	Adjective	Arti
abandon	abandoned	(yang ditinggalkan)
abash	abashed	(malu, bingung, kebingungan)
abcess	abcessed	(bernanah)
absorb	absorbed	(asyik, terpikat)
accept	accepted	(yang telah diterima oleh umum)
accustom	accustomed	(biasa)
add	added	(yang ditambah)
adjust	adjusted	(biasa)
affect	affected	(sok, dibikin-bikin, pura-pura)
agree	agreed	(yang telah disetujui, dimufakati, akor)
amaze	amazed	(kagum, takjub, heran)
amuse	amused	(girang, terhibur, senang hati)
apply	applied	(terapan)
arm	armed	(bersenjata)
astonish	astonished	(heran)
attach	attached	(dempet)
bewilder	bewildered	(bingung)
bomb	bombed	(dibom)

E. *Position of Adjective* (Kedudukan Kata Sifat)

Adjective dalam suatu kalimat, dapat berkedudukan atau terletak:

- Sebelum kata benda yang berfungsi baik sebagai subyek maupun obyek, misalnya:
 - His book is yellow.*
Bukunya berwarna kuning.
 - My pencils are in the bag.*
Pensil-pensilku ada di dalam tas.
 - He has a big house .*
Dia mempunyai sebuah rumah besar.

- We have the *blue* books.
Kami mempunyai buku-buku berwarna biru.
2. Setelah kata kerja bantu: "to be, look, seem, grow, smell, remain, become, taste, feel and sound, misalnya:
- I am *happy*.
Saya bahagia.
 - She is *pretty*.
Dia cantik
 - They are *friendly*.
Mereka ramah.
 - She looks *cheerful*.
Dia tampak gembira.
 - Alfaro seems *young*.
Alfaro nampak muda.
 - It grows *cold* outside.
Di luar bertambah dingin.
 - The tart smells *good*.
Kue tarcis itu berbau enak.
 - Why do you remain *angry*?
Mengapa kamu tetap marah?
 - My son becomes aware now that the knowledge is important.
Anak laki-lakiku menjadi sadar sekarang bahwa ilmu itu penting.
 - Does the sugar taste *sweet*?
Apakah gula itu rasanya manis?
 - Who feels *tired*?
Siapa merasa lelah?
 - The loud-speaker sounds *good*.
Pengeras suara itu bagus bunyinya.
3. Setelah kata keterangan tingkatan seperti *very, too, so, deeply, enormously, equally, greatly, fairly, reasonably, rather*, dan *quite*, misalnya:
- He is *very clever*.
Dia sangat pandai.
 - That bag is *too expensive*.
Tas itu terlalu mahal.
 - Aldo is *so kind* that his friends like him.
Aldo begitu baik hati sehingga teman-temannya menyukainya.
 - He feels *deeply sad*.
Dia merasa sedih yang mendalam.
 - They are *equally kind*.
Mereka sama-sama baik hati.
 - I am *greatly distressed*.
Saya sangat sedih.
 - This box is *fairly light*.
Kotak ini agak ringan.

- They feel reasonably *happy* now.
Mereka merasa agak bahagia sekarang.
 - It is rather *cold* outside.
Di luar agak dingin.
 - She is quite *right*.
Dia sungguh benar.
 - He is extremely *handsome*.
Dia ganteng sekali.
4. Setelah obyek dalam kalimat seperti *call, make, find, push, paint*, dan *want*, kata sifat memiliki fungsi sebagai pelengkap, misalnya:
- My friend called him *stupid*.
Teman saya memanggilnya bodoh.
 - He makes me *sad*.
Dia membuat saya sedih.
 - I found the room *clean*.
Saya menemukan kamar bersih.
 - He pushed the door *open*.
Dia mendorong pintu hingga terbuka.
 - Rafael painted his house *blue*.
Rafael mengecat rumahnya dengan warna biru.
 - I want the house *open*.
Saya ingin rumah itu terbuka.

A. Definition of Adverb (Definisi Kata Keterangan)

Adverb adalah kata keterangan yang menjelaskan bagaimana caranya, kapan, di mana suatu pekerjaan, tindakan, peristiwa dan lain sebagainya dilakukan atau terjadi.

B. Function of Adverb (Fungsi Kata Keterangan)

Fungsi kata keterangan untuk menerangkan kata kerja, kata sifat, kata keterangan/tambahan yang lain, kata depan, dan kata sambung, bahkan kata keterangan dapat menerangkan bukan saja kata-kata yang terpisah/tersendiri (terdiri dari sebuah kata), tetapi sebuah kalimat asertif (*assertive sentence*) yang merupakan kalimat yang menegaskan dan menyangkal sesuatu atau *affirmative/negative*, misalnya:

a. *Adverb* menerangkan kata kerja:

- *Alvian works hard.*
Saya bekerja keras.
- *He walks quickly.*
Dia berjalan dengan cepat.
- *He speaks English fluently.*
Dia berbicara (dalam) bahasa Inggris dengan fasih.
- *I go there.*
Saya pergi ke sana.

b. *Adverb* menerangkan kata sifat.

- *I am very happy.*
Saya sangat bahagia.
- *She is very pretty.*
Dia sangat cantik.
- *That box is too heavy.*
Kotak itu terlalu berat.
- *It is too difficult to answer the question.*
Terlalu sulit untuk menjawab pertanyaan itu.

- c. *Adverb* menerangkan kata keterangan yang lain.
- Renaldi sings *very well*.
Renaldi menyanyi dengan baik.
 - Ronal speaks *very fluently*.
Ronal berbicara (dalam) bahasa Inggris dengan sangat fasih.
 - Ramon studies *too hard*.
Ramon belajar terlalu giat.
 - They walk *too slow*.
Mereka berjalan dengan sangat lambat.
- d. *Adverb* menerangkan kata depan.
- He was standing *almost* near the door.
Dia sedang berdiri hampir dekat pintu.
 - Armed arrived *long* before the time.
Armed tiba lama sebelum waktunya.
 - Birds are flying *high* in the sky.
Burung-burung sedang terbang tinggi di angkasa.
 - A fly flies *exactly* over the food.
Seekor lalat terbang tepat di atas makanan itu.
- e. *Adverb* menerangkan kata sambung.
- We arrived at the school *shortly* before the rain fell.
Kami tiba di sekolah sesaat sebelum hujan turun.
 - I like this book *simply* because the title is interesting.
Saya menyukai buku ini hanya karena judulnya menarik.
 - I ran *quickly* when I saw a lion.
Saya berlari dengan cepat ketika melihat seekor singa.
 - I want to know *precisely* how he made a kite.
Saya ingin tahu persis bagaimana dia membuat layang-layang.
- f. *Adverb* dapat juga menerangkan kalimat asertif yang merupakan kalimat yang menegaskan atau menyangkal sesuatu, tegasnya kalimat afirmatif dan negatif. Dalam hal ini, kata keterangan harus diletakkan di posisi awal kalimat misalnya:
- *Evidently* your success depends chiefly on yourself.
Teranglah keberhasilan Anda terutama tergantung pada Anda sendiri.
 - *Luckily*, no children got hurt.
Untunglah, tidak ada anak-anak yang terluka.
 - *Unfortunately* I cannot speak English well.
Sayang sekali saya tidak dapat berbahasa Inggris dengan baik.

Penjelasan:

Dari beberapa contoh *adverb* (kata keterangan) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kata keterangan *hard*, *quickly*, *fluently*, dan *there* menerangkan kata kerja *work*, *walk*, *speak*, dan *go*.

- b. Kata keterangan *very* dan *too* menrangkan kata keterangan yang lain yaitu *well*, *fluently*, *hard*, dan *slow*.
- c. Kata keterangan *very* dan *too* menerangkan kata *sifat* *happy*, *pretty*, *heavy*, dan *difficult*.
- d. Kata keterangan *almost*, *long*, *high*, dan *exactly* menerangkan kata depan *near*, *before*, *in*, dan *over*.
- e. Kata keterangan *hortly*, *simple*, *quickly*, dan *precisely* menerangkan kata sambung *before*, *because*, *when*, and *how*.
- f. Kata keterangan *evidently*, *luckily*, *unfortunately* menerangkan kalimat yang menegaskan atau menyangkal sesuatu (kalimat afirmatif dan negatif).

C. **Types of Adverb (Jenis-Jenis Kata Keterangan)**

Adverb dibagi dalam tiga golongan:

1. *Simple Adverb* (kata keterangan sederhana)
2. *Interrogative Adverb* (kata keterangan penanya)
3. *Relative Adverb* (kata keterangan peghubung)

Ketiga jenis kata keterangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Simple Adverb (Kata Keterangan Sederhana)**

Kata keterangan sederhana ini dapat dibedakan menurut artinya misalnya:

a. **Adverb of Manner (Kata Keterangan Cara)**

Adverb of manner (kata keterangan cara) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan bagaimana caranya suatu pekerjaan dilakukan atau suatu peristiwa itu terjadi. *Adverb of manner* dapat disebut juga sebagai *adverb of state* yang merupakan kata keterangan yang menyatakan suatu keadaan, misalnya:

actively	(dengan giat)	
agreeably		(secara
menyenangkan)		
amiss		(salah, keliru)
badly		(jelek)
boldly		(dengan berani)
bravely		(dengan berani)
calmly		(dengan tenang)
carefully		(dengan hati-hati,
		dengan seksama)
carelessly		(dengan ceroboh)
clearly		(dengan jelas)
completely		(sama sekali)
distinctly		(dengan jelas)
easily		(dengan mudah)
exactly		(dengan tepat)
fast		(cepat)
fluently		(lancar)
foolishly		(bodoh)

frankly	(sebetulnya, sebenarnya)
fully	(sepenuhnya, secara lengkap)
greedily	(loba)
hard	(keras, giat)
immediately	(dengan segera)
intentionally	(dengan sengaja)
kindly	(dengan ramah)
late	(terlambat, kasip)
lately	(belakangan ini, akhir-akhir ini)
loudly	(dengan keras-keras)
promptly	(dengan cepat)
probably	(mungkin)
rapidly	(dengan cepat)
sadly	(amat sayang)
safely	(dengan selamat/aman)
simply	(secara sederhana)
secretly	(secara rahasia)
sincerely	(dengan sungguh-sungguh)
slowly	(lambat, perlahan-lahan)
so	(begitu)
soundly	(nyenyak)
still	(masih)
suddenly	(tiba-tiba)
sweetly	(dengan manis, dengan merdu)
together	(bersama-sama, serempak)
quickly	(cepat)
quietly	(dengan diam-diam)
well	(baik, bagus)
willingly	(dengan sukarela)
wisely	(dengan bijaksana)
wrongly	(dengan keliru)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They were *agreeably* surprised by her attitude.
Mereka heran bercampur senang melihat sikapnya.
- Don't take this *amiss*.
jangan diterima salah hal ini.
- The soldiers fought *bravely* in the war.
Prajurit itu bertempur dengan berani di peperangan.

- A beginner must drive *carefully*.
Seorang pemula harus menyetir dengan hati-hati.
- She writes *clearly*.
Dia menulis dengan jelas.
- Send these books *fast*.
Kirim buku-buku ini dengan cepat.
- Leonardy speaks English *fluently*.
Leonardy berbicara bahasa Inggris dengan lancar.
- He behaved *foolishly*.
Dia berkelakuan bodoh.
- We must work *hard*.
Kami harus bekerja keras.
- He runs *quickly*.
Dia berlari dengan cepat.
- They are sleeping *soundly*.
Mereka sedang tidur nyenyak.
- She did her work *slowly*.
Dia mengerjakan pekerjaannya pelan-pelan.
- They can speak English *well*.
Mereka dapat berbahsa Inggris dengan baik.
- We should not do so in the future.
Kita sebaiknya tidak berbuat demikian lain kali.
- I took the medicine *with a spoon*.
Saya minum obat dengan memakai sendok.

b. Adverb of Place (Kata Keterangan Tempat)

Adverb of place (kata keterangan tempat) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan tempat terjadinya perbuatan, tindakan atau peristiwa.

Yang termasuk kata keterangan tempat ini adalah:

above	(di atas)
abroad	(ke luar negeri)
across the street	(di seberang jalan)
along	(terus)
along the road	(sepanjang jalan)
around	(disekitarnya, sekeliling)
ashore	(ke pantai)
away	(jauh)
at home	(di rumah)
at school	(di sekolah)
at station	(di stasiun)
at the office	(di kantor)
back	(kembali)
below	(di bawah)
by	(dekat)

down	(di bawah)
downstairs	(di tingkat bawah)
everywhere	(di mana saja)
far and near	(ke mana-mana)
hence	(dari sini)
here	(di sini)
hither	(ke/menuju tempat ini, di sana, ke sana)
in	(di atau masuk ke tempat)
in Jakarta	(di Jakarta)
in my purse	(di dompet saya)
in Surabaya	(di Surabaya)
in the west	(di sebelah barat)
inside	(di dalam, ke dalam)
near	(dekat)
nowhere	(di mana pun)
on the table	(di bawah meja)
out	(di luar)
outside	(di luar, ke luar)
somewhere	(di suatu tempat)
there	(di sana)
thence	(dari sana)
through	(dari permulaan sampai akhir, terus)
there	(ke sana)
under the tree	(di bawah pohon)
up	(ke atas)
within	(dalam)
wherever	(kemanapun, kemana saja)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They live *above*.
Mereka tinggal di atas.
- He lives *abroad*.
Dia tinggal di luar negeri.
- I live *across the street*.
Saya tinggal di seberang jalan.
- Please move *along*.
Silakan jalan terus.
- I don't see any one *around*.
Seorangpun tak terlihat disekitar.
- I wanted to go *ashore*.
Saya ingin naik ke darat.
- It's too far away for you to go.
Tempat itu terlalu jauh letaknya untuk kamu.

- Put the books *back* on the shelf.
Letakkanlah buku-buku itu di rak buku.
- Sit *by* me.
Duduklah dekat saya.
- They are *downstairs*.
Mereka ada di bawah.
- I search *far and near* for you.
Saya mencari kamu ke mana-mana.
- Meet me *here*.
Temuilah saya di sini.
- Come *in*.
Masuklah.
- There is no money *in my purse*.
Tidak ada uang di dompet saya.
- We could find them *nowhere*.
Kita dapat menemukan mereka di mana pun.
- My father has gone *out*.
Bapak saya telah pergi ke luar.
- The car is *outside* of the building.
Mobil itu ada di luar gedung.
- He put down my book *somewhere*.
Dia meletakkan bukunya pada suatu tempat.
- We read the newspaper *through*.
Kami selesai/habis membaca Koran itu.
- Let's go *there*.
Mari kita pergi ke sana?
- She rested *under the tree*.
Dia beristirahat di bawah pohon.
- Melda looked *up*.
Melda melihat ke atas.
- *Wherever* you go you 'll be welcome.
Kemanapun kamu pergi, kamu akan diterima dengan ramah-tamah.

c. Adverb of Time (Kata Keterangan Waktu)

Adverb of time (kata keterangan waktu) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan waktu terjadinya suatu pekerjaan, tindakan atau peristiwa.

Adverb of time ini dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Adverb of Definite Time (Kata Keterangan Waktu Tertentu)*
Kata keterangan waktu tertentu digunakan untuk menyatakan waktu yang sudah tertentu, misalnya:

at 7 o'clock	(pada pukul 07.00)
at half past seven	(pada pukul 07.30)
a week ago	(seminggu yang lalu)
every morning	(setiap pagi)
every afternoon	(setiap sore)
every night	(setiap malam)
every Monday	(setiap hari senin)
every Tuesday	(setiap hari selasa)
every Wednesday	(setiap hari rabu)
every Thursday	(setiap hari kamis)
every Friday	(setiap hari jumat)
every Saturday	(setiap hari sabtu)
every Sunday	(setiap hari minggu)
every day	(setiap hari)
every week	(setiap minggu)
every month	(setiap bulan)
every year	(setiap tahun)
in the morning	(pagi itu)
in the afternoon	(sore itu)
in the evening	(malam itu)
in January	(pada bulan januari)
in February	(pada bulan pebruari)
in March	(pada bulan maret)
in April	(pada bulan april)
in May	(pada bulan mei)
in June	(pada bulan juni)
in July	(pada bulan juli)
in August	(pada bulan agustus)
in September	(pada bulan September)
in October	(pada bulan oktober)
in November	(pada bulan nopember)
in December	(pada bulan desember)
In the year 2008	(dalam tahun 2008)
last night	(tadi malam, semalam)
last week	(minggu yang lalu)
last month	(bulan yang lalu)
last year	(tahun yang lalu)
now	(sekarang)
next week	(tahun depan)
next month	(bulan depan)
next year	(tahun depan)
on Monday	(pada hari senin)
on Tuesday	(pada hari selasa)
on Wednesday	(pada hari rabu)
on Thursday	(pada hari kamis)
on Friday	(pada hari jum'at)

on Saturday	(pada hari sabtu)
on Sunday	(pada hari minggu)
today	(hari ini)
tonight	(malam ini, nanti malam)
tomorrow	(besok)
tomorrow morning	(besok pagi)
tomorrow afternoon	(besok sore)
tomorrow night	(besok malam)
yesterday	(kemarin)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We get up *at 7 o'clock*.
Kami bangun pada pukul 07.00.
- He returned from Mataram *a week ago*.
Dia kembali dari Mataram seminggu yang lalu.
- I sweep the floor *every day*.
Saya menyapu lantai tiap hari.
- You can see me *in the morning*.
Kamu dapat menemui saya pada pagi hari.
- He was born *in March*.
Dia lahir pada bulan Maret.
- Armed is reading a book *now*.
Armed sedang membaca sebuah buku sekarang.
- We shall return *today*.
Kami akan kembali hari ini.
- They will go to Jakarta *next week*.
Mereka akan pergi ke Jakarta minggu depan.
- He is going to getting married *tomorrow*.
Dia akan menikah besok.
- I came here *yesterday*.
Saya datang ke sini kemarin.
- We went to Mataram *last week*.
Kami pergi ke Mataram minggu yang lalu.
- He will probably go *on Friday*.
Dia mungkin akan pergi pada hari Jum'at.
- We saw a good film *last night*.
Kami menonton film yang baik tadi malam.
- He will be working *at nine o'clock tomorrow morning*.
Dia akan sedang bekerja pada pukul sembilan besok pagi.
- I did this *before*, and she has done *at since*.
Saya melakukan hal ini dulu, dan dia telah melakukannya sejak waktu itu.

2) *Adverb of Indefinite Time (Kata Keterangan Waktu Tak Tertentu)*
Adverb of indefinite time digunakan untuk menyatakan waktu yang tak tertentu, misalnya:

Afterwards	(sesudah itu, lalu, kemudian)
already	(sudah)
always	(selalu)
before	(sebelumnya, lebih dahulu)
early	(pagi-pagi)
eventually	(akhirnya)
ever	(pernah)
frequently	(seringkali)
generally	(biasanya)
immediately	(segera, dengan segera)
just	(baru saja)
lately	(akhir-akhir ini)
never	(tak pernah)
often	(sering)
presently	(segera akan)
recently	(akhir-akhir ini)
seldom	(jarang)
sometimes	(kadang-kadang)
soon	(segera)
shortly	(tak lama)
soon	(segera)
still	(masih)
usually	(biasanya)
yet	(masih)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- Arvin *always* gets up early.
Arvin selalu bangun pagi-pagi.
- He doesn't *always* get up early.
Dia tidak selalu bangun pagi-pagi.
- Armed is *always* late.
Armed selalu terlambat.
- He isn't *always* late.
Dia tidak selalu terlambat.
- He has seen a cat *before*.
Dia telah melihat seekor kucing lebih dahulu.
- We had never seen such a snake *before*.
Kami belum pernah melihat seekor ular yang demikian sebelumnya.
- Do you *ever* see Alwin?
Apakah kamu pernah melihat Alwin?

- Have you ever gone to Jakarta?
Apakah kamu sudah pernah pergi ke Jakarta?
- We shall never forget your kind.
Kami tidak akan pernah melupakan kebaikanmu.
- Jenifer and Ronald have met me before.
Jenifer dan Ronald belum pernah menemuiku sebelumnya.
- He is generally very busy.
Dia biasanya sangat sibuk.
- Armed just came.
Armed baru saja datang.
- He has just spoken to me.
Dia baru saja berbicara dengan saya.
- I usually do my homework.
Saya biasanya mengerjakan pekerjaan rumahku.

d. Adverb of Frequency (Kata Keterangan Frekuensi)

Adverb of frequency (kata keterangan frekuensi) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan seberapa sering suatu kegiatan, pekerjaan, tindakan dilakukan atau peristiwa terjadi.

Ada enam kata keterangan yang tergolong dalam *adverb of frequency* yang paling sering digunakan yaitu:

always	(selalu)
usually	(biasanya)
often	(sring)
sometimes	(kadang-kadang, sekali-sekali)
seldom	(jarang)
never	(tidak pernah)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I *always* drink coffee every morning.
Saya selalu minum kopi setiap pagi.
- Renaldy doesn't *always* drink milk every morning.
Renaldy tidak selalu minum susu setiap pagi.
- Melda is *usually* very busy.
Melda biasanya sangat sibuk.
- Ardy *often* writes letters every week.
Ardy sering menulis surat-surat setiap minggu.
- We visit this village only *sometimes*.
Kami mengunjungi desa ini hanya sekali-sekali.
- He *seldom* comes here.
Dia jarang datang ke sini.
- After the quarrel, he has *never* talked to me.
Setelah pertengkaran itu, dia tidak pernah lagi berbicara dengan saya.

Beberapa kata keterangan frekuensi yang lain adalah:

again and again (berulang kali)	
continually	(terus menerus)
ever	(pernah)
everyday	(setiap hari)
frequently	(seringkali)
generally	(umumnya)
hardly ever	(hampir tidak pernah)
now and then	(sekali-sekali)
occasionally	(adakalanya, kadang-kadang)
periodically	(kadang-kadang, pada waktu tertentu)
rarely	(jarang)
rather	(agak)
regularly	(secara teratur)
repeatedly	(berulang-ulang)
scarcely	(hampir tidak)
somewhat	(agak)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I tried to answer the question *again and again*.
Saya berusaha menjawab pertanyaan itu berulang kali.
- It has rained *continually* all month.
Hujan terus menerus selama sebulan.
- Do you go to see plays *everyday*?
Apakah kamu menonton sandiwara setiap hari?
No, we go only *now and then*.
Tidak, saya hanya menonton sekali-sekali.
- I *rarely* see you anymore.
Saya jarang melihatmu lagi.

Perlu diperhatikan bahwa *how often* (berapa sering) digunakan dalam menyatakan kalimat pertanyaan untuk *adverb of frequency* (kata keterangan tingkat) di atas, misalnya:

- *How often* do you drink coffee *everyday*?
Seberapa sering kamu minum kopi setiap hari?
I *always* drink coffee every morning.
Saya selalu minum kopi setiap pagi.
- *How often* does he write letters every month?
Seberapa sering dia menulis surat-surat setiap bulan?
He *often* writes letters every month.
Dia sering menulis surat setiap bulan.

Ada juga beberapa *adverb of frequency* lain yang dapat disebut sebagai *adverb of number* (kata keterangan angka), yaitu:

four times	(empat kali)
half	(setengah)
once	(sekali)
singly	(satu demi satu)
twice	(dua kali)
thrice	(tiga kali)
two fold	(dua kali lipat)
three fold	(tiga kali lipat)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I have won the prize *four times*.
Saya telah memenangkan hadiah itu empat kali.
- I have seen him only *once*.
Saya telah melihatnya sekali saja.
- To discuss each problem *singly*.
Membicarakan persoalan itu satu demi satu.

Perlu diperhatikan bahwa *how many times* (berapa kali) digunakan dalam menyatakan kalimat pertanyaan untuk *adverb of frequency* yang menyatakan *adverb of number* (kata keterangan angka), misalnya:

- *How many times* have you won the prize?
Berapa kali kamu telah memenangkan hadiah itu?
I have won the prize *four times*.
Saya memenangkan hadiah itu empat kali.
- *How many times* did he do it?
Berapa kali dia melakukannya?
He did it *twice*.
Dia melakukannya dua kali.

e. ***Adverb of Affirmation (Kata Keterangan Penegas)***

Adverb of affirmation (kata keterangan penegas) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan penegasan. Dengan kata lain, kalimat yang menegaskan atau menyangkal sesuatu. *Adverb of affirmation* juga dapat disebut sebagai *adverb of certainty* (kata keterangan tertentu).

Yang termasuk *adverb of affirmation* ini:

absolutely	(sama sekali, betul, memang, secara mutlak)
apparently	(rupanya)
certainly	(tentulah)
clearly	(dengan jelas)
decidedly	(pastilah)

definitely	(pasti)
entirely	(seluruhnya)
evidently	(terbuktilah, teranglah)
indeed	(sungguh, tentu saja, memang)
naturally	(tentu saja)
obviously	(jelaslah)
of course	(tentu saja)
perhaps	(barangkali)
precisely	(dengan tepat)
presumably	(kiranya, agaknya)
surely	(pastilah)
yes	(ya)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- They are *absolutely* right.
Mereka benar sama sekali.
- Does he agree *absolutely*?
Apakah dia setuju memang?
- *Apparently* she is not coming today.
Rupanya dia tidak datang hari ini.
- You *certainly* may have one.
Tentu saja kamu boleh ambil satu.
- We shall *definitely* be there tomorrow.
Kami pasti akan ada di sana besok.
- She was *evidently* broke.
Teranglah bahwa kantongnya sedang kempes.
- Yes, *indeed* you may come.
Ya, tentu saja kamu boleh datang.
- One may *indeed* say so.
Orang memang boleh mengatakan demikian.
- *Obviously* they eat too much.
Jelaslah mereka makan terlalu banyak.
- *Of course* they can speak English well.
Tentu saja mereka bisa berbahasa Inggris dengan baik.

f. **Adverb of Negation (Kata Keterangan Peningkaran)**

Adverb of negation (kata keterangan peningkaran) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan peningkaran.

hardly ever	(hampir tak pernah)
never	(tak pernah)
no	(tidak)
not	(tidak)
unfortunately	(sayang)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We *hardly* ever meet each other.
Kami hampir tidak pernah saling bertemu.
- He has *never* seen me.
Dia belum pernah melihat saya.
- She *no longer* takes interest in her work.
Dia tidak lagi mencurahkan perhatian terhadap pekerjaannya.
- They are *not* very active.
Mereka tidak aktif seakali.

g. Adverb of Degree (Kata Keterangan Tingkat)

Adverb of degree (kata keterangan tingkat) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan tingkatan/taraf atau seberapa jauh (tingkan/taraf) sesuatu keadaan.

Yang termasuk *adverb of degree* ini:

almost	(hampir)
absolutely	(benar-benar)
completely	(sama sekali)
deeply	(sangat (men) dalam)
distinctly	(dengan jelas)
enormously	(sangat besar)
enough	(cukup)
entirely	(keseluruhan, secara menyeluruh)
equally	(sama)
exactly	(dengan tepat)
exceptionally	(luar biasa)
extremely	(sangat)
fairly	(agak)
fully	(sepenuhnya, lengkap)
greatly	(sangat)
hardly	(hampir tidak)
just	(baru saja, benar-benar)
moderately	(sedang)
much	(banyak)
nearly	(hampir)
only	(hanya)
partly	(sebagian)
perfectly	(dengan sempurna)
practically	(hampir, secara praktis)
quite	(sungguh, sangat, benar)
rather	(agak)
really	(sungguh-sungguh)

reasonably	(layak)
scarcely	(hampir tidak)
slightly	(sedikit, ramping)
so	(amat, demikian, begitu)
thoroughly	(sepenuhnya)
too	(terlalu)
utterly	(sama sekali)
very	(sangat)
whooly	(sama sekali)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We *almost* forget to bring the book.
Kami hampir lupa membawa buku itu.
- The itching has *completely* disappeared.
Gatal-gatal itu sudah hilang sama sekali.
- He's *deeply* in love.
Cintanya sangat (men) dalam.
- They were *enormously* helpful.
Sangat besar bantuan mereka.
- Vatin wants to buy a *fairly* large car.
Vatin mau membeli mobil yang agak besar.
- Vera is *fairly* clever.
Vera agak pandai.
- He was *fully* dressed.
Dia berpakaian lengkap.
- She was *greatly* distressed.
Dia sangat sedih.
- She *hardly* recognized me.
Dia hampir tidak mengenal saya.
- The books are *rather* expensive.
Buku-buku itu agak mahal.
- I *quite* understand.
Saya benar-benar mengerti.
- She is *quite* happy now.
Dia sungguh bahagia sekarang.

h. **Adverb of Probability (Kata Keterangan Kemungkinan)**

Adverb of probability (kata keterangan kemungkinan) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menerangkan kemungkinan.

Yang termasuk adverb of probability:

maybe	(barangkali)
perhaps	(mungkin)
possibly	(mungkin)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Maybe we shall go to Mataram tomorrow.*
Barangkali kami akan pergi ke Mataram besok.
- *Perhaps Vera is in the classroom.*
Barangkali Vera berada di ruang kelas.
- *Possibly he has heard of me.*
Mungkin dia sudah mendapat khabar tentang dia.

i. **Adverb of Reason (Kata Keterangan Sebab)**

Adverb of reason (kata keterangan sebab) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan keterangan sebab.

Yang termasuk *adverb of reason* ini:

hence	(karena itu, sebab itu)
therefore	(oleh karena itu)

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We plan to be at the university this year, *hence* we plan to arrive next week.
Kami bermaksud untuk belajar di universitas tahun ini, sebab itu kami bermaksud untuk tiba minggu depan.
- He is *hence* unable to refute the charge.
Karena itu dia tidak dapat menyangkal tuduhan itu.
- We *therefore* left house.
Karena itu kami meninggalkan rumah.

j. **Adverb of Duration (Kata Keterangan Durasi/Lamanya)**

Adverb of duration (kata keterangan durasi/lamanya) adalah kata keterangan yang digunakan untuk menyatakan durasi.

Yang termasuk *adverb of duration* ini:

for a year	(selama setahun)
from march ...to march...	(dari tanggal...maret sampai...maret)
long`	(lama)
since morning	(sejak pagi)
till	(sampai)

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- There is no information of her *for a year*.
Tidak ada kabar darinya selama setahun.
- The final examination will be hold *from March 16 to March 26*.
Ujian akan diadakan dari tanggal 16 Maret sampai 26 Maret.
- I didn't stay *long* at the village.
Saya tidak tinggal lama di desa itu.
- They have been playing chess *since morning*.
Mereka telah main catur sejak pagi tadi.

- We shall wait for you *till* ten o'clock.
Kami akan menunggu kamu sampai pukul sepuluh.

2. **Interrogative Adverb (Kata Keterangan Penanya)**

Kata keterangan penanya adalah kata keterangan yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan.

Yang termasuk *interrogative adverb* ini adalah:

a. **Adverb of manner (kata keterangan cara)**

How (bagaimana)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *How does it work?*
Bagaimana kerjanya?
- *How did he do it?*
Bagaimana cara dia melakukannya?
- *How are you?*
Bagaimana kabarnya?
- *How is your father today?*
Bagaimana kabar bapakmu hari ini?
- *How could you do such a thing?*
Bagaimana kamu sampai hati berbuat demikian.

b. **Adverb of place (kata keterangan tempat)**

where (dimana, kemana)
whither (kemana)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Where does he live?*
Dimana dia tinggal?
- *Where did she put the book?*
Dimana dia letakkan buku itu?
- *Where will he go?*
Dia akan pergi kemana?
- *Whither are you going?*
Kemana kamu akan pergi?

c. **Adverb of time (kata keterangan waktu)**

when (kapan)

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *When did he come?*
Kapan dia datang?
- *When did he make the kites?*
Kapan dia membuat layang-layang itu?

- *When am I due there?*
Kapan saya harus ada di sana?

d. Adverb of frequency (kata keterangan frekuensi)

how often (seberapa sering)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *How often does he have meals a day?*
Seberapa sering dia makan sehari?
- *How often do you meet them?*
Seberapa sering kamu menemui mereka?
- *How often do you drink coffee everyday?*
Seberapa sering kamu minum kopi setiap hari?
- *How often does he write letters every month?*
Seberapa sering dia menulis surat-surat setiap bulan?

e. Adverb of cause or reason (kata keterangan penanya atau alasan)

why (mengapa)
wherefore (mengapa)

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *Why did they leave?*
Mengapa mereka pergi?
- *Why does he come here?*
Mengapa dia datang ke sini?
- *Wherefore did he weep?*
Mengapa dia menangis?
- *Wherefore did he take the book?*
Mengapa dia mengambil buku itu?

f. Adverb of duration (kata keterangan durasi/lamanya)

how long (berapa lama)
since when (sejak kapan)
until what time (sampai jam berapa)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *How long will he stay here?*
Berapa lama dia akan tinggal disini?
- *Since when has he started shaving?*
Sejak kapan dia mulai bercukur?
- *Till what time will you wait for me?*
Sampai jam berapa kamu akan menunggu saya?

Catatan:

Kata keterangan "how dan what" kadang-kadang digunakan untuk kalimat seru, misalnya:

- *How clever that woman is!*
Betapa pandainya wanita itu!
- *How beautiful that view is!*
Alangkah indahny pemandangan itu!
- *How kind of you to help us!*
Alangkah baik hati Anda membantu kami!
- *What clever sons you have!*
Anda mempunyai putra-putra yang betapa pandainya!
- *What a foolish fellow he is!*
Dia seorang yang alangkah tololnya!

3. **Relative Adverb (Kata Keterangan Penghubung)**

Relative adverb adalah kata keterangan penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat menjadi satu.

Relative adverb berhubungan dengan *antecedent* (kata atau bagian kalimat yang mendahului kata ganti) yang dinyatakan atau dimengerti.

- a. *Relative adverb* (kata keterangan penghubung); menghubungkan dua kalimat menjadi satu.

Yang termasuk kata penghubung ini:

when	(kapan)
why	(mengapa)
how	(bagaimana)
whence	(darimana)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I wonder *when* he will leave.
Kapan gerangan dia akan pergi.
- We don't know *why* she couldn't come.
Kami tidak tahu mengapa dia tidak dapat datang.
- Show us *how* you do that trick.
Perlihatkan kepada kami bagaimana (caranya) kamu melakukan sulap itu.
- Does he know *whence* we came?
Apakah dia tahu darimana kami datang?

- b. *Relative adverb* (kata keterangan penghubung); berhubungan dengan *antecedent* yang dinyatakan atau dimengerti.

Yang termasuk kata penghubung ini:

where	(dimana, bilamana)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1) *Antecedent dinyatakan*

- This is the apartment where I live.
Inilah apartemen tempat saya tinggal.
Where di sini merupakan *adverb*. Sedangkan *the apartment* adalah *antecedent*.
- Let me know the time when your mother will leave.
Beritahu saya waktunya bilamana ibumu akan pergi.

2) *Antecedent dimengerti*

- This is where (= the apartment in which) I live.
Inilah apartemen tempat saya tinggal.
- Let me know when (= the time by which) your mother will leave.
Beritahu saya kapan ibumu akan pergi.

c. *Relative adverb* (kata keterangan penghubung); *the* sebagai *relative adverb*

Kata *the* merupakan *relative adverb of quantity* (kata keterangan kuantitas) yang selalu diikuti oleh *antecedent* “*the*” yang merupakan *demonstrative of quantity* (kata keterangan penunjuk kuantitas).

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The more* (wealth) we have, *the more* we desire.
Lebih banyak (kekayaan) yang kita miliki, lebih banyak yang kita inginkan.

Penjelasan:

The yang pertama merupakan *relative adverb* sedangkan *the* yang kedua merupakan *demonstrative adverb*.

- *The sooner* they come, *the better* for me.
Lebih cepat mereka datang, lebih baik bagiku.

Penjelasan:

Pasangan *adverb* ini (*the...the...*) dipakai dalam kombinasi dengan kata sifat atau kata keterangan lain dalam tingkat perbandingan.

D. Forming of Adjective (Pembentukan Kata Sifat)

Kata keterangan pada umumnya dibentuk dengan menambahkan akhiran “-y” pada kata sifat. Tetapi ada juga beberapa kata keterangan yang sama bentuknya dengan kata sifat.

Di bawah ini beberapa cara pembentukan kata sifat:

1. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat, mislnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
accurate	accurately	dengan akurat, dengan tepat
attentive	attentively	dengan penuh perhatian
bad	badly	buruk
beautiful	beautifully	cantik, bagus
bold	boldly	dengan berani
brave	bravely	dengan berani
brief	briefly	dengan singkat
careless	carelessly	dengan sembrono
careful	carefully	dengan hati-hati
certain	certainly	dengan tentu, dengan pasti
cheap	cheaply	dengan murah
clever	cleverly	dengan cerdas, pandai
cold	coldly	dengan dingin
colourful	colourfully	dengan berwarna-warni
constant	constantly	dengan tetap
correct	correctly	dengan benar
courteous	courteously	dengan sopan
dangerous	dangerously	dengan berbahaya
different	differently	dengan berbeda, berlainan
diligent	diligently	dengan rajin
direct	directly	dengan langsung
eloquent	eloquently	dengan fasih
fair	fairly	agak baik, hampir
final	finally	akhirnya
fluent	fluently	dengan lancar
forceful	forcefully	dengan kuat
free	freely	dengan bebas
frequent	frequently	sering-sering, seringkali
harsh	harshly	dengan kasar
helpful	helpfully	dengan sikap suka menolong
general	generally	biasanya
glad	gladly	dengan gembira
hateful	hatefully	dengan penuh kebencian
honest	honestly	secara jujur, dengan terus terang
hopeful	hopefully	dengan penuh harapan
hopeless	hopelessly	dengan tiada harapan
immediate	immediately	dengan segera

important	importantly	dengan penting
intelligent	intelligently	dengan cerdas
kind	kindly	dengan baik hati, sayang
leisure	leisurely	dengan santai
large	largely	luas
legal	legally	sah menurut hukum
loud	loudly	keras
merciful	mercifully	dengan bermurah hati
neat	neatly	rapi
nice	nicely	baik, bagus
normal	normally	biasanya
painful	painfully	dengan menyakitkan
patient	patiently	sabar
passive	passively	dengan pasif
permanent	permanent	tetap, permanen
polite	politely	sopan
poor	poorly	dengan jelek
proud	proudly	bangga
quick	quickly	dengan cepat
rapid	rapidly	dengan cepat
sad	sadly	susah
selfish	selfishly	dengan egois
short	shortly	dengan singkat
sincere	sincerely	sungguh-sungguh, benar-benar
slow	slowly	lambat, perlahan-lahan
soft	softly	dengan lembut, dengan lunak
sorrowful	sorrowfully	dengan sedih
strange	strangely	aneh
sudden	suddenly	tiba-tiba, mendadak
sweet	sweetly	manis
thin	thinly	tipis
timid	timidly	takut, malu-malu
violent	violently	dengan keras, dengan hebat
wise	wisely	dengan bijaksana

2. Jika kata sifat berakhiran dengan huruf “-y” dan didahului oleh huruf mati, maka “-y” diubah menjadi “-i” lalu ditambah dengan “-ly”, misalnya:

Adjectives

angry
busy
crazy
easy
greedy
happy

Adverbs

angrily
busily
crazily
easily
greedily
happily

Arti

dengan marah
sibuk
gila
mudah
loba, tamak
Bahagia

heavy	heavily	berat
hungry	hungrily	dengan lahap
lazy	lazily	dengan malas
lucky	luckily	beruntung
merry	merrily	dengan riang
ready	readily	dengan mudah,
		dengan cepat
wearry	wearily	dengan lelahnya/ letihnya

3. Jika kata sifat berakhiran dengan huruf “-e”, maka huruf “-e” dihilangkan kemudian ditambah dengan huruf “-ly”, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
capable	capably	cakap
desirable	desirably	dengan penuh gairah/ hasrat/nafsu
fashionable	fashionably	yang sesuai dengan mode terakhir
favorable	favorably	baik, menguntungkan, menyenangkan
forcible	forcibly	dengan secara paksa
profitable	profitably	dengan menguntungkan
gentle	gently	lemah-lembut
honorable	honoraly	dengan hormat
humble	humbly	rendah hati
noble	nobly	mulia
plausible	plausibly	dengan masuk akal
possible	possibly	barangkali, mungkin
preferable	preferably	lebih disukai
probable	peobably	mungkin
reasonable	reasonably	layak, agak
sensible	sensibly	dengan pantas
simple	simply	sederhana, mudah
suitable	suitably	yang sesuai, yang cocok
terrible	terribly	mengerikan, dahsyat
tolerable	tolerably	dengan lumayan

Perkecualian:

true	truly	sungguh-sungguh

4. Ada beberapa kata keterangan yang bentuknya sama seperti kata sifat, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
daily	daily	harian, setiap hari
deep	deep	dalam
early	early	awal, waktu awal

enough	enough	cukup
far	far	jauh
fast	fast	cepat
hard	hard	giat, keras
high	high	tinggi
late	late	terlambat, kasip
little	little	sedikit
long	long	lama, jauh
loud	loud	keras
low	low	rendah
much	much	sangat, jauh (much happier = jauh lebih senang)
near	near	dekat
only	only	satu-satunya, hanya
<i>Perkecualian:</i>		
good	well	baik, bagus

5. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat yang berbentuk *past participle*, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
admitted	admittedly	tak dapat disangkal secara terputus-putus, dengan tidak lancar
broken	brokenly	
contented	contentedly	dengan puas, dengan senang
deserved	deservedly	sudah sepantasnya dengan berkeras
dogged	doggedly	
drunken	drunkenly	kepala, dengan tabah
hurried	hurriedly	dengan mabuk
supposed	supposedly	dengan terburu-buru, tergopoh-gopoh
unexpected	unexpectedly	menurut dugaan dengan tak diduga- duga

6. Dengan menambahkan akhiran “-ly” pada kata sifat yang berbentuk *present participle*, misalnya:

Adjectives	Adverbs	Arti
amazing	amazingly	dengan menakjubkan/ mengherankan/ mengagumkan
approving	approvingly	
		dengan rasa senang/bangga

daring	daringly	dengan berani, dengan nekat
displeasing	displeasingly	dengan perasaan tidak senang
exceeding	exceedingly	sangat, sekali
halting	haltingly	dengan terhenti-henti
hesitating	hesitatingly	dengan ragu-ragu
imposing	imposingly	secara mengagumkan, dengan mengesankan
increasing	increasingly	makin bertambah
knowing	knowingly	dengan sengaja
longing	longingly	dengan rindu, dengan penuh keinginan
loving	lovingly	dengan penuh kasih
pleasing	pleasingly	dengan menyenangkan hati
reassuring	reassuringly	dengan menenangkan, dengan menentramkan hati
striking	strikingly	dengan cara yang mencolok
warning	warningly	dengan peringatan
willing	willingly	dengan penurut

Catatan:

Supaya lebih jelas perbedaan antara bentuk kata keterangan dan kata sifat perlu diperhatikan beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat:

- You are *much* stronger than me (*adv*).
Kamu jauh lebih kuat daripada saya.
You haven't *much* time (*adj*).
Kamu tidak mempunyai banyak waktu.
- Roland can do it *easily* (*adv*).
Roland dapat mengerjakannya dengan mudah.
That is an *easy* job (*adj*).
Itu pekerjaan yang mudah.
- They played *happily* (*adv*)
Mereka bermain dengan gembira.
They are *happy* (*adj*).
Mereka gembira.
- She thinks *quickly* (*adv*).
Dia berpikir cepat.
She is a *quick* thinker (*adj*).
Dia seorang pemikir cepat.
- Armed always drives *carefully* (*adv*).
Armed selalu mengemudi secara hati-hati.
He is a *careful* driver (*adj*).
Dia pengemudi yang berhati-hati.

- He can swim *cleverly* (adv).
Dia dapat berenang dengan cerdas.
He is a *clever* boy (adj).
Dia seorang laki-laki yang pandai.

E. **Position of Adverb (Letak Kata Keterangan)**

Kata keterangan dapat diletakkan:

1. **Adverb of Manner (Kata Keterangan Cara)**

- Sebelum kata kerja, misalnya:
 - He *fluently* speaks English.
Dia dengan lancar berbahasa Inggris.
 - She *slowly* opened the door.
Dia dengan perlahan membuka pintu .
 - They *bravely* fought against the enemies.
Mereka dengan berani bertarung melawan musuh.
 - She *clearly* writes.
Dia dengan jelas menulis.
- Setelah kata kerja, misalnya:
 - You must work hard.
Kamu harus bekerja keras.
 - Eva writes *clearly*.
Eva menulis dengan jelas.
 - Ronald behaved *foolishly*.
Ronald berkelakuan bodoh.
 - My brothers are sleeping *soundly*.
Saudara laki-lakiku sedang tidur nyenyak.
- Setelah obyek, misalnya:
 - Pania did her work *slowly*.
Pania mengerjakan pekerjaannya pelan-pelan.
 - He speaks English *fluently*.
Dia berbicara bahasa Inggris dengan lancar.
 - I must send these books *fast*.
Kamu harus kirim buku-buku ini dengan cepat.
 - He drinks milk *with a spoon*.
Dia minum susu dengan sendok.

2. **Adverb of Place (Kata Keterangan Tempat)**

- Setelah kata kerja, misalnya:
 - Renaldy studies *here*.
Renaldy belajar di sini.
 - The sun rises *in the east*.
Matahari terbit di sebelah timur.

- The sun sets *in the west*.
Matahari terbenam di sebelah barat.
 - Weldi is walking *along the road*.
Weldi sedang berjalan-jalan di sepanjang jalan.
- b. Setelah obyek, misalnya:
- John is reading a book *in the library*.
John sedang membaca sebuah buku di perpustakaan.
 - Nardi met *there*.
Nardi menemuiku di sana.
 - Roland drinks tea *at home*.
Roland minum teh di rumah.
 - I met Rahel *at Mataram* last night.
Saya menjumpai Rahel di Mataram tadi malam.
- c. Di awal kalimat, misalnya:
- *Here* Rafel studies English.
Di sini Rafael belajar bahasa Inggris.
 - *Along the road* Zaskia and Zaora are walking.
Sepanjang jalan Zaskia dan Zaora sedang berjalan-jalan.
 - *In Rarang* Ghifari was born.
Di Rarang Ghifari dilahirkan.
 - *In the classroom* we are studying English.
Di ruang kelas kami sedang belajar bahasa Inggris.

3. Adverb of Time (Kata Keterangan Waktu)

- a. Di awal kalimat, misalnya:
- *Tomorrow* we shall go to Jakarta.
Besok kami akan pergi ke Jakarta.
 - *Yesterday* I bought three books.
Kemarin saya membeli tiga buah buku.
 - *Last night* I met them.
Tadi malam saya menemui mereka.
 - *Every morning* my father reads newspaper.
Setiap pagi ayah saya membaca Koran.
- b. Di akhir kalimat, misalnya:
- My mother is sweeping the floor *now*.
Ibuku sedang menyapu lantai sekarang.
 - I shall go *today*.
Saya akan pergi sekarang.
 - He drinks a cup of coffee *every morning*.
Dia minum segelas kopi setiap pagi.
 - Rudi will meet you *on monday*.
Rudi akan menemuimu pada hari Senin.

- c. Kadang-kadang diletakkan sebelum kata kerja atau di antara kata kerja bantu dan kata kerja, misalnya:
- They will *soon* go home.
Mereka akan segera pulang.
 - I *just* arrived.
Saya baru saja tiba.
 - I *finally* found a solution to solve the problem.
Saya akhirnya menemukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah itu.
 - My father has *recently* gone home.
Ayahku baru saja pulang.
- d. Kata “yet” terutama digunakan untuk kalimat negatif dan biasanya diletakkan di akhir kalimat, misalnya:
- The office isn’t open *yet*.
Kantor itu belum buka.
 - Hasn’t she gone *yet*?
Apakah dia belum pergi?
 - She can’t have it *yet*.
Dia belum boleh menerimanya sekarang.
 - It is night and my mother hasn’t come home *yet*.
Hari sudah malam dan ibu masih belum pulang.

Catatan:

Kadang-kadang kata “yet” diletakkan sebelum kata kerja, misalnya:
We don’t yet know when (Kami masih belum tahu kapan).

- e. Kata “still” diletakkan sebelum kata kerja atau setelah kata kerja bantu untuk kalimat afirmatif. Kata “still” juga diletakkan sebelum kata kerja bantu atau *to be* untuk kalimat negatif, misalnya:
- Rafael *still* likes her.
Rafael masih menyukainya.
 - I *still* love you.
Saya masih mencintaimu.
 - I am *still* a clerk.
Saya masih menjadi pramuniaga.
 - They are *still* sad.
Mereka masih sedih.
 - He can *still* skate very well.
Dia masih bisa bermain sepatu luncur (sepatu es) dengan sangat baik.
 - Are they *still* there?
Apakah mereka masih berada di sana?
 - They aren’t *still* there.
Mereka masih tidak berada di sana?

4. Adverb of Frequency (Kata Keterangan Frekuensi)

- a. Setelah kata kerja *to be*, misalnya:
- She is *always* late for the class.
Dia selalu terlambat ke sekolah.
 - We are *always* happy.
Kami selalu bahagia.
 - He is *usually* busy.
Dia biasanya sibuk.
 - She is *often* sad.
Dia sering sedih.
- b. Sebelum kata kerja atau di antara kata kerja bantu dan kata kerja, misalnya:
- My mother *always* drinks tea every morning.
Ibu saya selalu minum teh setiap pagi.
 - I *usually* wake up at 4.30 a.m.
Saya selal bangun jam 4.30 pagi.
 - My friend has *often* helped me with money.
Temanku sering membantuku dengan uang.
 - Armed *sometimes* goes to his home town.
Armed kadang-kadang pulag kampung.
 - I shall *sometimes* come and see you.
Saya kadang-kadang akan datang dan mengunjungimu.
 - I *seldom* smoked before my father.
Saya jarang merokok di depan ayahku.
 - He has *seldom* paid back the money in time.
Dia jarang mengembalikan uang pada waktunya.
 - We shall *never* forget your kindness.
Kami tidak akan pernah melupakan kebaikanmu.
- c. Kadang-kadang "*sometimes, usually, normally, occasionally*" dapat juga diletakkan di awal atau di akhir kalimat, misalnya:
- *Sometimes* we miss you.
We miss you sometimes.
Kami kadang-kadang merindukanmu.
 - *Usually* she buys pencils here.
She buys pencils here usually.
Dia biasanya membeli pensil-pensil di sini.
 - *Occasionally* I meet my girlfriend on saturday night.
I meet with my girlfriend on Saturday night occasionally.
Saya bertemu dengan pacar saya pada hari sabtu malam kadang-kadang.
- d. Kadang-kadang kata "*often*" diletakkan di akhir kalimat, misanya:
- Do you come to my uncle's house *often*?
Apakah kamu sering datang ke rumah pamanku?

- Does he go there *often*?
Apakah dia sering ke sana?

5. **Adverb of Affirmation (Kata Keterangan Penegas)**

- Di awal kalimat, misalnya:
 - Yes, he is quite right.
Ya, dia sungguh-sungguh benar.
 - Of course they may read the books now.
Tentu saja mereka boleh membaca buku itu sekarang.
- Sebelum kata kerja atau di antara kata kerja bantu dan kata kerja, misalnya:
 - They *certainly* need your help.
Mereka tentu saja membutuhkan bantuanmu.
 - She will *certainly* die if you don't call a doctor.
Dia tentu saja akan meninggal jika kamu tidak memanggil dokter.
- Di akhir kalimat, misalnya:
 - Rafael is very happy *indeed*.
Rafael sungguh sangat gembira.
 - They need your help *certainly*.
Mereka membutuhkan bantuannmu tentu.

6. **Adverb of Degree (Kata Keterangan Tingkat)**

- Kata "*very, too*" diletakkan sebelum kata sifat atau kata keterangan, misalnya:
 - He is *very* handsome.
Dia sangat tampan.
 - The bag is *too* expensive.
Tas itu sangat mahal.
 - She sings *very* well.
Dia menyanyi dengan baik sekali.
 - Renaldy works *too* hard.
Renaldy bekerja terlalu keras.

Catatan:

Kata "*very*" digunakan untuk pengertian positif sedangkan kata "*too*" untuk pengertian negatif.

- Kata "*fairly, rather*" diletakkan sebelum kata sifat atau kata keterangan dan digunakan bersama *participle*, misalnya:
 - Renaldy is *fairly* clever.
Renaldy cukup pintar.
 - He runs *fairly* fast.
Dia berlari cukup cepat.

- It is a *fairly* easy question.
Itu pertanyaan yang agak mudah.
- His speech was *fairly* well received.
Pidatonya diterima cukup baik.
- Renaldo is *rather* stupid.
Renaldo agak bodoh.
- They walk *rather* slow.
Mereka berjalan agak lambat.
- The question paper was *rather* difficult.
Lembaran pertanyaannya agak sulit.
- She was *fairly* relaxed.
Dia agak santai.
- She was *rather* tense.
Dia agak tegang.
- A *fairly* interesting film.
Sebuah film yang agak menarik.
- A *rather* boring book.
Sebuah buku yang agak membosankan.

Catatan:

Kata "*fairly*" digunakan untuk pengertian positif sedangkan kata "*rather*" untuk pengertian negatif.

- c. Kata "*only*" diletakkan di awal, tengah, dan akhir kalimat, misalnya:
- *Only* we saw them yesterday.
Hanya kami yang melihat mereka kemarin.
 - We *only* saw them yesterday.
Kami hanya melihat mereka kemarin.
 - We saw *only* them yesterday.
Kami melihat hanya mereka kemarin.
 - We saw them *only* yesterday.
Kami melihat mereka hanya kemarin.
 - We saw them yesterday *only*.
Kami melihat mereka kemarin saja.
- d. Kata "*enough*" harus diletakkan setelah kata sifat dan kata keterangan, misalnya:
- Rafael is handsome *enough*.
Rafael cukup tampan.
 - The story is short *enough*.
Cerita itu cukup singkat.
 - Bill speaks politely *enough*.
Bill berbicara dengan cukup sopan.
 - Roland wrote the sentence clearly *enough*.
Roland menulis kalimat itu dengan cukup jelas.

e. Diletakkan sebelum kata kerja atau setelah kata kerja bantu, misalnya:

- You *quite* understand.
Kamu sungguh mengerti.
- I am *almost* no hope for her.
Hampir tidak ada harapan untuk dia.
- He was *fully* dressed.
Dia berpakaian lengkap.
- We have *fully* understood your objection.
Kami sudah mengerti sepenuhnya keberatanmu.
- I *hardly* recognized you.
Saya hampir tidak mengenalmu.
- We are *nearly* late for school.
Kami hampir terlambat sekolah.
- We *nearly* escaped.
Kami hampir melarikan diri.
- I can *scarcely* see.
Saya hampir tidak bisa melihat.
- The itching has *completely* disappeared.
Gatal-gatal itu sudah hilang sama sekali.
- The car is *rather* expensive.
Mobil itu agak mahal.
- I *rather* hate her.
Saya agak membencinya.

7. **Adverb of Duration (Kata Keterangan Durasi/Lamanya).**

Kata keterangan ini biasanya diletakkan di akhir kalimat misalnya:

- The plan has been flying non-stop *for twelve hours*.
Pesawat itu telah (sedang) terbang tanpa henti selama dua belas jam.
- The new course will continue *till October next year*.
Kursus yang baru itu akan berjalan terus sampai bulan Oktober tahun depan.
- There is no information of her *for two years*.
Tidak ada kabar darinya selama dua tahun.
- The final examination will be hold *from June 16 to July 26*.
Ujian akan diadakan dari tanggal 16 Juni sampai 26 Juli.
- We have been playing chess *since afternoon*.
Kami telah (sedang) main catur sejak sore tadi. Masih.

F. **The Use of Adverb (Penggunaan Kata Keterangan)**

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai penggunaan kata keterangan. Pada bab ini tidak ada salahnya kita bahas lagi untuk menambah pengetahuan kita. Ada dua cara pemakaian kata keterangan, yaitu atributif dan predikatif.

1. **Attributive use (Pemakaian atributif)**

Kata keterangan yang digunakan secara atributif yaitu jika kata keterangan diletakkan sedekat mungkin didepannya atau dibelakangannya.

- I shouted *loudly*.
Saya berteriak dengan keras.
- You are *quite* right.
Kamu sungguh benar.
- You are *entirely* wrong.
Kamu salah sama sekali.
- My brother did his work *very well*.
Saudaraku mengerjakan pekerjaannya dengan baik sekali.
- He dislikes the girl *simply* because he is naughty.
Dia tidak menyukai gadis itu hanya karena nakal.
- The ships have sailed *half through* the Bali Strait.
Kapal-kapal itu telah berangkat hingga setengah perjalanan melalui Selat Bali.
- Your book is *rather* expensive.
Bukumu itu agak mahal.
- Bella was *fully* dressed.
Bella berpakaian lengkap.

2. **Predicative use (Pemakaian predikatif)**

Kata keterangan yang digunakan secara predikatif yaitu jika kata keterangan dijadikan sebagai bagian dari predikat dalam sebuah kalimat atau jika kata keterangan dijadikan sebagai pelengkap dari kata kerja yang mendahuluinya.

- My new paper is *out*.
Artikel saya yang baru sudah terbit.
- The car is *off*.
Mobil itu sudah berangkat.
- Mangoes are *in*.
Sekarang sudah musim mangga.
- The struggle is *over*.
Perjuangan telah selesai.
- I am *well* today.
Saya dalam keadaan sehat hari ini.
- Roland will be *better* soon.
Roland akan segera lebih baik keadaan kesehatannya.
- The two boys are much *alike*.
Kedua anak laki-laki itu serupa betul.

Catatan 1:

Dalam hubungannya dengan *adverb*, kita mengenal istilah *discourse markers*. *Discourse markers* adalah sebuah kata keterangan yang menunjukkan sikap pembicara terhadap apa yang diucapkan.

Discourse markers dapat juga dikatakan sebagai kata yang menghubungkan antara si pembicara dengan apa yang telah diucapkan sebelumnya. Menurut ahli tata bahasa, *discourse markers* adalah suatu istilah yang digunakan untuk berbicara mengenai pidato dan tulisan yang “lebih luas” (bagian-bagian bahasa yang lebih panjang dari sebuah kalimat).

Beberapa kata dan ungkapan yang dapat digunakan untuk menunjukkan susunan *discourse markers*. Sebagian dari kata tersebut menjelaskan mengenai hubungan antara apa yang dibicarakan dengan apa yang telah diungkapkan sebelumnya. Beberapa ungkapan yang paling sering digunakan dalam susunan *discourse markers* adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hubungan (*linking*) yang merupakan ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan apa yang diungkapkan atau disampaikan sebelumnya, misalnya:

talking about (berbicara tentang)
with reference to (berkenaan dengan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I know Rafael . He is my best friend...*Talking about* Rafael , did you know he is going to Australia?
 Saya mengenal Rafael. Dia adalah sahabat baik saya... Berbicara tentang Rafael, apakah kamu tahu dia sedang pergi ke Australia?
 Bentuk “*with reference to*” pada umumnya digunakan dalam permulaan surat-surat dagang resmi, misalnya:

- Dear, sir,
With reference to your letter of 22nd May, I am pleased to inform to you...
 Yang terhormat,
 Berkenaan dengan surat Anda tanggal 22 Mei, saya dengan senang hati memberitahukan kepada Anda...

2. Menyatakan pemusatan (*focusing*) yang merupakan ungkapan-ungkapan untuk memusatkan perhatian pada kalimat yang diucapkan, misalnya:

regarding (berkenaan)
as regards (mengenai)
as far as...is concerned (sepanjang yang menyangkut)
as for (mengenai, bagi)

Bentuk ungkapan di atas digunakan untuk memusatkan perhatian pada kalimat yang diucapkan, misalnya:

I have invited Adalson, Keana and Maisha. *As for* Adrian, I don't care about him.

Saya telah mengundang Adalson, Keana dan Maisha. Mengenai Adrian, saya tidak peduli tentangnya.

3. Menunjukkan penyusunan (*structuring*) yang merupakan ungkapan-ungkapan untuk menunjukkan susunan dari apa yang dikatakan atau yang sedang dikatakan, misalnya:

<i>firstly,...</i>	(pertama-tama, pertama)
<i>first of all,...</i>	(pertama-tama)
<i>secondly,...</i>	(yang kedua)
<i>thirdly,...</i>	(yang ketiga)
<i>finally,...</i>	(akhirnya)
etc.	
4. Ungkapan-ungkapan yang menunjukkan konsekuensi yang logis (*logical consequence*), misalnya:

<i>thus</i>	(jadi)
<i>therefore</i>	(oleh karena itu)
5. Ungkapan-ungkapan yang mengekspresikan contoh dan pengecualian (*exemplifying and excepting*), misalnya:

<i>for instance</i>	(misalnya, umpamanya)
<i>for example</i>	(misalnya, umpamanya)
<i>such as</i>	(seperti, sebagaimana)
<i>excepting</i>	(kecuali)
<i>with the exception</i>	(dengan kekecualian)
etc.	
6. Ungkapan-ungkapan yang menunjukkan penyamarataan (*generalizing*), misalnya:

<i>in general</i>	(pada umumnya, biasanya)
<i>on the whole</i>	(pada umumnya, pada keseluruhannya)
<i>in the most cases</i>	(pada umumnya, dalam kebanyakan kasus)
<i>broadly speaking</i>	(pada umumnya)
<i>as a rule</i>	(biasanya, lazimnya)
<i>mostly</i>	(kebanyakan)
7. Ungkapan-ungkapan yang menyatakan penjelasan (*clarifying*), misalnya:

<i>I mean</i>	(maksud saya)
<i>in other words</i>	(dengan kata lain, dengan perkataan lain)
<i>that is to say</i>	(maksudnya ,artinya)
8. Ungkapan-ungkapan untuk menyatakan penolakan terhadap suatu hal pada perkataan sebelumnya (*dismissal of previous discourse*), misalnya:

<i>at any rate</i>	(bagaimanapun juga)
<i>anyway</i>	(bagaimanapun juga, namun sekalipun demikian)
<i>anyhow</i>	(bagaimanapun juga, namun sekalipun demikian)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

What a terrible experience. *Anyhow*, we are safe, that's the main thing.

Sungguh pengalaman yang mengerikan. Bagaimanapun juga, saya selamat, itu sesuatu yang paling utama.

9. Ungkapan untuk menyatakan persoalan baru yang tidak mempunyai hubungan dengan percakapan sebelumnya dan juga sebagai ungkapan untuk memulai suatu percakapan atau menarik suatu perhatian. Dengan kata lain, Ungkapan-ungkapan untuk menyatakan perubahan pada pokok persoalan (*change of subject*), misalnya:

by the way (ngomong-ngomong)

I say (coba, anu, he)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

I say! Do you know where he is?

He! Apakah kamu tahu di mana dia?

10. Ungkapan-ungkapan untuk menyatakan suatu ucapan secara jujur, misalnya:

Honesty (secara jujur, dengan jujur)

Frankly (terus terang saja, dengan hati terbuka)

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

Honesty, why do you come here, Roland?

Secara jujur, mengapa kamu datang ke sini, Roland?

11. Ungkapan-ungkapan untuk menyatakan suatu pendapat yang tampak kurang pasti, misalnya:

I think (saya kira)

I feel (saya kira)

I reckon (saya kira, saya berpendapat)

I guess (saya kira)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I think* they must come here.
Saya kira mereka harus datang kesini.
- *I feel* he is making a mistake.
Saya kira dia membuat kesalahan.

12. Ungkapan-ungkapan untuk menyatakan pendapat yang kurang pasti, misalnya:

so to speak (boleh dikatakan)

sort of (banyak sedikitnya)

kind of (semacam)

more or less (kurang lebih, sedikit banyak)

13. Ungkapan-ungkapan untuk menunjukkan sikap terhadap orang lain, misalnya:

after all (bagaimanapun juga)
no doubt (sudah pasti)
I'm afraid (saya khawatir saya rasa)

"*after all*" merupakan ungkapan untuk membujuk atau meyakinkan. Sedangkan "*no doubt*" merupakan ungkapan untuk membujuk seseorang secara sopan supaya bersedia melakukan sesuatu. "*I am afraid*" sebagai ungkapan untuk menggambarkan sikap yang sifatnya minta maaf.

Contoh penggunaannya dalam kalimat:

I'm afraid I cannot help them.

Saya khawatir, saya tidak dapat membantu mereka.

Catatan 2:

Kesalahan Umum dalam Penggunaan Kata Keterangan

- I like the cinema *too much* (salah).
I like the cinema *very much* (benar).
Saya sangat suka bioskop.
- We saw him *before* two weeks (salah).
We saw him *two weeks ago* (benar).
Kami melihatnya dua minggu yang lalu.
- Remond bore *cheerfully* his miseries (salah).
Remond bore his miseries *cheerfully* (benar).
Remond menanggung kesengsaraannya dengan ceria.
- The time for talking is *passed*; we must act at once (salah).
The time for talking is *past*; we must act at once (benar).
Waktu untuk berbicara sudah lewat; kita harus segera bertindak.
- Rafael works *hardly* (salah).
Rafael works *hard* (benar).
Rafael bekerja keras.
- That lion runs *fastly* (salah).
That lion runs *fast* (benar).
Singa itu lari dengan cepat.
- This jackfruit tastes *well* (salah).
This jackfruit tastes *good* (benar).
Nangka ini rasanya enak.
- Their tone sound *harshly* (salah).
Their tone sound *harsh* (benar).
Nada mereka terdengar kasar.
- You paid *dear* for your mistake (salah).
You paid *dearly* for your mistake (benar).
Anda membayar mahal untuk kesalahan Anda.
- The rose smells *sweetly* (salah).
The rose smells *sweet* (benar).
Mawar berbau harum.

- You have *much* pleasing manners (salah).
You have *very* pleasing manners (benar).
Anda mempunyai perilaku yang sangat menyenangkan.
- He is so rich (salah)
He is *very* rich (benar).
Dia sangat kaya.
- It is *quite* cloudy today (salah).
It is *very* cloudy today (benar).
Hari ini sangat mendung.
- They are *very* respected (salah).
They are *much* respected (benar).
Mereka sangat dihormati.
- He is a *much* experienced teacher (salah).
He is a *very* experienced teacher (benar).
Dia adalah seorang guru yang sangat berpengalaman.
- That man is *very* stronger than Renaldy (salah).
That man is *much* stronger than Renaldy (benar).
Pria itu jauh lebih kuat daripada Renaldy.
- That mango is *too* sweet (salah).
That mango is *very* sweet (benar).
Mangga itu sangat manis.
- We were *too* pleased to see our friends (salah).
We were *very* pleased to see our friends (benar).
Kami sangat senang melihat teman-teman kami.
- This bicycle is *too much* small for you (salah)
This bicycle is *much too* small for you (benar)
Sepeda ini terlalu kecil untuk Anda.
- *Please kindly* help us to do this sum (salah).
Please (atau *kindly*) help us to do this sum (benar).
Tolong bantu kami menjumlahkan ini.
- I come here *seldom* (salah).
I *seldom* come here (benar).
Saya jarang datang ke sini.
- We *seldom* or *ever* gambles (salah).
We *seldom* or *never* gambles (benar).
Kami jarang atau tidak pernah bertaruh.
- We *only* eat when we are hungry (salah).
We eat *only* when we are hungry (benar).
Kami makan hanya ketika lapar.
- This car is *very* expensive for me to buy (salah).
This car is *too* expensive for me to buy (benar).
Mobil ini terlalu mahal untuk saya beli.
- He overworked himself and *certainly* he fell ill (salah).
He overworked himself and, *of course*, he fell ill (benar).
Dia bekerja terlalu keras dan, tentu saja, dia jatuh sakit.

- Do they sing sweetly? *Of course*, they do (salah).
Do they sing sweetly? *Certainly*, they do (benar).
Apakah mereka bernyanyi dengan merdu?, tentu.
- Ervan was *enough kind* to comply with my request (salah).
Ervan was *kind enough* to comply with my request (benar).
Ervan cukup baik hati memenuhi permintaan saya.
- The medicine tasted *bitterly* (salah).
The medicine tasted *bitter* (benar).
Obat itu rasanya pahit.
- The students left the classroom *by and by* (salah).
The students left the classroom *one by one* (benar).
Para siswa meninggalkan ruang kelas satu per satu.
- He went to bed *lately* (salah).
He went to bed *late* (benar).
Dia pergi tidur terlambat.
- You are *much* strong boy (salah).
You are a *very* strong boy (benar).
Anda seorang pria yang sangat kuat.
- You are *very stronger* than me (salah).
You are *much stronger* than me (benar).
Anda jauh lebih kuat daripada saya.

A. Definition of Verb (Definisi Kata Kerja)

Dalam setiap kalimat bahasa Inggris harus mengandung paling sedikitnya satu kata kerja, karena tanpa adanya kata kerja, apa yang ditulis akan bermakna sebagai suatu kelompok kata. Dalam kaitannya dengan kata kerja ini, kita dapat memberikan definisi, sebagai berikut:

1. Kata kerja adalah kata yang menunjukkan suatu perbuatan, kegiatan atau tindakan (*action word*).

Action words:

to bring	(membawa)
to buy	(membeli)
to cry	(menangis)
to eat	(makan)
to go	(pergi)
to read	(membaca)
to run	(berlari)
to take	(mengambil)
to type	(mengetik)
to sleep	(tidur)
to smoke	(merokok)
to think	(berpikir)
to walk	(berjalan)
to write	(menulis); etc.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- A truck *brings* the goods from the harbor.
Motor gerobak membawa barang-barang dari pelabuhan.
- I *buy* a book.
Saya membeli sebuah buku.
- She *cries*.
Dia menangis.

2. Kata kerja adalah kata yang tidak menunjukkan perbuatan tetapi hanya menunjukkan keadaan atau wujudnya saja (*State of being verb*).

State of being words:

to be (am, is, are)	(ada, adalah)
to become	(menjadi)
to have	(mempunyai)
to seem	(kelihatan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He *is* a student.
Dia (adalah) seorang pelajar.
- He *is* a philologist.
Dia seorang ahli bahasa.
- She *is* an altruist.
Dia seorang altruis (orang yang mementingkan orang lain).

B. *Function of Verb* (Fungsi Kata Kerja)

Ada beberapa fungsi kata kerja:

1. *Full verb* (kata kerja penuh) merupakan kata kerja yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan, misalnya:
breath (bernafas)
cook (memasak)
go (pergi)
etc.
2. *Auxiliary verb* (kata kerja bantu) merupakan kata kerja yang berfungsi sebagai kata kerja bantu dalam kalimat yang tidak mempunyai kata kerja, misalnya:
to be, to do, to have (primary auxiliary)
will, would, shall, should, can, could, may, might, ought (to), dare, dan use to (secondary auxiliary).
3. *Linking verb* merupakan kata kerja yang menghubungkan antara subyek dengan *noun/pronoun*, atau *adjective* yang menerangkan subyek, misalnya:
appear (tampak, kelihatan)
become (menjadi)
feel (merasa)
get (mendapatkan, menjadi)
grow (tumbuh, bertambah)
look (tampak, kelihatan)
remain (tetap, tinggi)
fall (jatuh)
seem (tampak, kelihatan)
turn (berubah, membelok)
run (berlari)

Beberapa contoh di bawah ini:

1. Full verb:

- We *play* volley ball.
Kami bermain bola voli.
- They *studied* hard.
Mereka belajar dengan giat.
- He has *done* it.
Dia telah melakukannya.

2. Auxiliary verb:

- I am a teacher.
Saya seorang guru.
- He *can* do it.
Dia dapat melakukannya.
- May we come to your house?
Bolehkan kami datang ke rumahmu.
- You must go now.
Kamu harus pergi sekarang.

3. Linking verb:

- The girl looks sad.
Gadis itu tampak sedih.
- I feel tired.
Saya merasa letih.
- The flowers grow well.
Bunga-bunga itu tumbuh dengan baik.

C. Types of Verb (Jenis-Jenis Kata Kerja)

Kata kerja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

1. Menurut kegunaannya, kata kerja terdiri atas:
 - *Present tense (infinitive)*; kata kerja bentuk pertama atau bentuk dasar kata kerja.
 - *Past tense (preterite)*; kata kerja bentuk kedua atau kata kerja bentuk lampau.
 - *Past participle*; kata kerja bentuk ketiga atau kata kerja bentuk lampau sempurna.
2. Menurut obyeknya, kata kerja terdiri atas:
 - *Transitive verbs* (kata kerja transitif), yaitu kata kerja yang memerlukan obyek.
 - *Intransitive verbs* (kata kerja intransitif), yaitu kata kerja yang tidak memerlukan obyek.

3. Menurut fungsinya, kata kerja terdiri atas:
 - *Full verbs* (kata kerja penuh) yaitu kata kerja yang digunakan untuk menyatakan suatu tindakan.
 - *Auxiliary verbs* (kata kerja bantu), yaitu kata kerja yang berfungsi sebagai kata kerja bantu dalam kalimat yang tidak memiliki kata kerja.
 - *Linking verbs* (kata kerja penghubung), yaitu kata kerja yang menghubungkan antara subyek *noun/pronoun*, atau *adjectives* yang menerangkan subyek.
4. Menurut cara penulisannya, kata kerja terdiri atas:
 - *Regular verb* (kata kerja beraturan), yaitu kata kerja yang mematuhi peraturan yang normal yang bentuk lampaunya dibentuk dari *infinitive* dengan tambahan *-ed* atau *-d*.
 - *Irregular verb* (kata kerja tak beraturan), yaitu kata kerja yang tidak mematuhi peraturan yang normal yang bentuk lampaunya tidak dibentuk dari *infinitive* ditambah *-ed* atau *-d*.

Berikut ini jenis-jenis kata kerja:

1. **Infinitive (Bentuk Dasar Kata Kerja)**

Infinitive (kata kerja dasar) adalah kata kerja yang belum mengalami perubahan bentuk, atau dengan kata lain *infinitive* adalah kata kerja yang belum berfungsi dalam kalimat, misalnya:

to agree	(menyetujui)
to buy	(membeli)
to bring	(membawa)
to cry	(menangis)
to decide	(memutuskan)
to embezzle	(mengggelapkan)
to forget	(lupa)
to go	(pergi)
to hesitate	(ragu-ragu)
to inherit	(mewarisi)
to jam	(menyumbat)
to learn	(belajar)
to run	(berlari)
to speak	(berbicara)
to study	(belajar)
to walk	(bekerja)
to write	(menulis), etc.

Jika *infinitive* difungsikan dalam kalimat, maka “to” tidak dipakai lagi, misalnya:

- I *study* English everyday.
Saya belajar bahasa Inggris setiap hari.
- He *writes* English everyday.
Dia menulis Bahasa Inggris setiap hari.

- They *speak* English everyday.
Mereka berbicara bahasa Inggris setiap hari.

Infinitive dikelompokkan menjadi:

a. *Infinitive with to (infinitif dengan to)*

Infinitive with to dapat diartikan sebagai infinitif dengan “to”. Kita menggunakan *infinitive with to*, jika:

1) Didahului oleh kata-kata kerja yang sering diikuti oleh *infinitive*:

a) Kata kerja-kata kerja yang sering diikuti oleh infinitif:

agree	(menyetujui)
arrange	(mengatur)
decide	(memutuskan)
determine	(memutuskan)
fail	(lalai, lupa)
forget	(lupa)
hesitate	(ragu-ragu)
hope	(berharap)
learn	(belajar)
manage	(berusaha)
neglect	(lalai)
promise	(berjanji)
propose	(bermaksud, berminat)
refuse	(menolak)
regret	(menyesal)
remember	(ingat)
seem	(rupa-rupanya, rasanya)
try	(mencoba, berusaha)
undertake	(berusaha)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I *agree to do it*.
Saya menyetujui untuk melakukannya.
- We *refused to tell an untruth*.
Kami menolak untuk berdusta.
- He *promises to come*.
Dia berjanji untuk datang.
- What does he *propose to do now*?
Dia bermaksud berbuat apa sekarang?
- We *decided to build a house*.
Kami memutuskan untuk membangun rumah.
- They *determined to leave for Japan*.
Mereka memutuskan untuk berangkat ke negeri Jepang.

- We *determined* to go home.
Kami memutuskan untuk pulang.
- We *hesitate* to ask her to go.
Kami ragu-ragu untuk menyuruhnya pergi.
- I *hope* to receive the ring within a week.
Saya berharap untuk menerima cincin itu dalam seminggu.
- We *regret* to inform you.
Dengan menyesal kami memberitahukan kamu.
- Do you *learn* to play the guitar once a month?
Apakah kamu belajar bermain gitar sekali sebulan?
- I *managed* to keep out of debt.
Saya berusaha tidak berhutang.
- We have *arranged* to go with you.
Kami telah mengatur untuk pergi bersama kamu.
- We *undertake* to help her.
Kami berusaha menolongnya.
- You seem to like reading English books.
Rupa-rupanya kamu suka membaca buku-buku bahasa Inggris.
- I *tried* to fix the radio.
Saya mencoba memperbaiki radio itu.
- I *fail* to return the book.
Saya lalai mengembalikan buku itu.
- We *neglected* to see her.
Kami lalai menengok dia.
- I *try* to help her.
Saya berusaha membantunya.

b) Kata-kata kerja yang dapat diikuti oleh obyek, dan kemudian oleh infinitif:

ask	(meminta)
expect	(mengira, mengharapkan)
help	(membantu)
like	(menghendaki)
mean	(menakdirkan)
intend	(bermaksud, berkeinginan)
prefer	(lebih suka)
want	(ingin, menghendaki)
wish	(berharap, menghendaki)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We *asked* him to wait a moment.
Kami meminta dia untuk menunggu sebentar.
- We *expect* Mataram to be cool when we arrive.
Kami mengharapkan Mataram menjadi sejuk bila kami datang.

- We *helped* him to paint his house.
Kami membantu dia mengecat rumahnya.
- We *like* him to be hanged.
Kami menghendaki dia digantung (dihukum mati).
- Fate *meant* us to live together.
Nasib menakdirkan kita berdua untuk hidup bersama.
- I *intend* the money to be a loan.
Saya berkeinginan supaya uang itu menjadi pinjaman.
- He *prefers* letters to be short.
Dia lebih suka surat-surat yang pendek.
- We *want* him to assist us.
Kami menginginkan dia membantu kami.
- We *wish* him to light the fire.
Kami menghendaki supaya dia menyalakan api.

c) Kata-kata kerja yang selalu mempunyai sebuah obyek di antara kata kerja itu sendiri dan infinitif:

advise	(menasehati)
allow	(mengizinkan, membiarkan)
command	(memerintah)
compel	(memaksa, mengharuskan)
encourage	(mendorong, memberi semangat)
forbid	(melarang)
instruct	(memerintah, melatih, mengajar)
invite	(mengundang)
oblige	(mengharuskan)
order	(memerintah)
permit	(membiarkan, mengizinkan, membolehkan)
remind	(mengingat)
request	(memohon)
teach	(mengajar)
tell	(mengatakan, menyuruh)
tempt	(menggoda)
urge	(mendorong, mendesak)
warn	(mengingatkan)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He *advised* me to give up smoking.
Dia menasehati saya supaya berhenti merokok.
- He *allowed* me to depart.
Dia memperkenalkan saya berangkat.
- I *commanded* him to do it.
Saya memerintahkan dia untuk melakukannya.

- I *compelled* him to go.
Saya memaksa dia untuk pergi.
- I *encouraged* him to study hard.
Saya mendorong dia supaya belajar giat.
- He *forbids* me to smoke.
Dia melarang saya merokok.
- I *instruct* him to swim.
Saya mengajar dia berenang.
- He *invited* me to lunch.
Dia mengundang saya makan siang.
- The law *obliges* the importers to have an import licence.
Undang-undang itu mengharuskan para pengimpr supaya memiliki izin impor.
- I *permtted* him to depart.
Saya mengizinkan dia pergi.
- Please *remind* him to post that letter.
Tolong ingatkan dia mengeposkan surat itu.
- He *requested* me to lend his my pencil.
Dia memohon saya supaya meminjamkan buku saya kepadanya.
- I *taught* my brother to type.
Saya mengajar saudara laki-lakiku mengetik.
- *Tell* him to wait for me.
Katakan kepadanya supaya menunggu saya.
- None can *tempt* me to do such a thing.
Tak seorangpun dapat menggodaku melakukan hal semacam itu.
- He *urged* me to persevere.
Dia menganjurkan saya supaya gigih dalam usaha.
- I *warn* him not to smoke in the classroom.
Saya mengingatkan dia supaya tidak merokok di ruang kelas.

- 2) Didahului oleh *ought*:
You *ought* to obey your parent.
Kamu seharusnya menaati orang tuamu.
- 3) Didahului oleh *to be*:
He *is* very naughty to tease his friend.
Saya sangat nakal menggoda temannya.

Catatan:

1. Kata kerja di bawah ini disamping dapat diikuti dengan *to infinitive* juga dapat diikuti oleh *verb-ing*.

begin	(mulai)
continue	(meneruskan, melanjutkan)
forget	(lupa)

hate	(benci)
intend	(bermaksud)
like	(suka, gemar)
prefer	(lebih suka)
regret	(menyesal)
remember	(ingat)
start	(memulai)
try	(mencoba)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He began to work.
He began doing work.
Dia mulai bekerja.
- I like to see her.
I like seeing her.
Saya suka melihatnya.
- He tried to make a kite.
He tried making a kite.
Dia mencoba membuat sebuah layang-layang.

2. Dalam susunan kalimat bentuk *to infinitive* dapat berposisi sebagai:
 - a. Subyek, misalnya:
To say is easy.
Berkata itu mudah.
 - b. Obyek, misalnya:
I want to study.
Saya mau belajar.
 - c. Kata sifat, misalnya:
Rice is something to eat.
Nasi adalah sesuatu untuk dimakan.
 - d. Kata keterangan, misalnya:
He came to see me.
Dia datang untuk menemuiku.
3. Dalam pada itu *to infinitive* dapat digunakan:
 - a. Untuk menyatakan alasan/sebab (*reason*) ataupun maksud/tujuan (*purpose*), misalnya:
 - He is here *to rest*.
Dia ke sini (untuk) beristirahat.
 - He went to London *to learn* English.
Dia pergi ke London (untuk) mempelajari bahasa Inggris.
 - b. Di belakang kata benda sebagai pelengkap (*complement*), misalnya:
 - He wants to buy a book *to read*.
Dia ingin membeli sebuah buku untuk dibaca.
 - We have some books *to read*.
Kami mempunyai beberapa buku untuk dibaca.

- c. Di belakang kata sifat sebagai pelengkap (*complement*), misalnya;
- He is afraid *to tell* the news.
Dia takut menceritakan berita itu.
 - He is delighted *to meet* me.
Dia sangat gembira bertemu dengan saya.

Beberapa kata sifat yang menyatakan perasaan dapat diikuti *to infinitive*, misalnya:

able	(dapat, sanggup)
afraid	(takut, khawatir)
amazed	(kagum, heran, takjub)
angry	(marah, gusar)
astonished	(heran)
certain	(pasti)
delighted	(sangat gembira)
disappointed	(kecewa)
disgusted	(jijik)
eager	(ingin sekali)
glad	(senang, gembira)
happy	(gembira, bahagia)
horrified	(terkejut)
likely	(mungkin)
pleased	(senang, puas)
prepared	(siap)
ready	(siap)
relieved	(lega)
sad	(sedih)
sorry	(menyesal)
surprised	(heran)

To infinitive sering juga dipakai di belakang kata sifat berikut:

difficult	(sukar)
easy	(mudah)
hard	(sukar)
impossible	(mustahil)
sure	(pasti)
welcome	(boleh saja)
willing	(mau, sudi)

Catatan:

The two kinds of infinitive (dua jenis infinitif)

- 1) *Noun infinitive* (Infinitif kata benda).
- 2) *The gerundial or qualifying infinitive* (Infinitif kata kerja yang dibendakan).

The noun infinitive dapat dipakai sebagai:

- a) Subyek terhadap kata kerja
- *To err is human.*
Khilaf adalah sifat manusia.
 - *To forgive is divine.*
Tindakan memaafkan adalah sifat Ketuhanan.
 - *To preach is easy.*
Menasihati/ berkhotbah itu mudah.
 - *To sing so well is an accomplishment.*
Menyanyi dengan begitu baik merupakan suatu prestasi.
 - *To find fault is easy.*
Menemukan kesalahan itu mudah.
 - *To reign is worth ambition.*
Memerintah itu cita-cita yang cukup baik.
- b) Obyek terhadap kata kerja.
- *Melda likes to swim.*
Melda suka berenang.
 - *I dislike to smoke.*
Saya tidak suka merokok.
 - *She wants to sing.*
Ia ingin menyanyi.
 - *We expect to succeed.*
Kita mengharapkan sukses.
- c) Obyek terhadap kata depan.
- *He was about to die.*
Dia dekat ajalnya.
 - *The show is about to begin.*
Pertunjukan itu baru saja akan mulai.
 - *She had no choice but to obey.*
Dia tidak punya pilihan kecuali patuh.
 - *We desired nothing expect to succeed.*
Kami tidak menginginkan apa-apa kecuali sukses.
- Infinitif *to die, to begin, to obey* dan *to succeed* merupakan *infinitive with to*.
- d) Komplemen terhadap kata kerja
- *Her aim is to sing well.*
Tujuannya adalah untuk menyanyi dengan baik.
 - *My ambition was to write like Marga T.*
Cita-cita saya adalah menulis seperti Marga T.
 - *Her duty is to keep the office clean.*
Tugasnya adalah menjaga kebersihan kantor.

- She seems *to be* a bright student.
Ia kelihatannya siswa yang cerdas.
- To know her is *to like* her.
Mengenalnya berarti menyukainya.

Infinitif *to write, to keep, to be* dan *to like* merupakan *infinitive with to*.

- e) Bentuk eksklamasi/seru
Foolish fellow! *To suppose* that she could be pardoned!
Orang tolo! Siapa kira bahwa dia dapat diampuni!
- f) *Appositive*, yaitu dengan sebuah kata benda memberi penjelasan pada kata benda itu.
- My proposal, *to shout*, was frowned upon.
Usul saya, untuk berteriak, tidak disetujui.
 - The first point, *to surrender*, is certainly unacceptable.
Pendapat pertama, untuk menyerah, tentu saja tidak dapat diterima.

Catatan:

The gerundial infinitive dapat dipakai untuk:

- a) Memberi sifat kata kerja, dalam pengertian tujuan, maksud, sebab, atau hasil.
- They came *to see* (for the purpose of seeing) the convection show.
Mereka datang untuk melihat pameran konveksi.
 - My mother wept *to see* (because of seeing) the tragedy.
Ibuku menangis karena melihat kejadian yang menyedihkan itu.
 - He worked hard only *to be* (with the result of being) defeated at last.
Dia bekerja keras sayang akhirnya dikalahkan. (hasil)
- b) Memberi sifat kata benda, dalam pengertian tujuan atau maksud. Infinitifnya dapat berupa atributif atau predikatif.
- A house *to let*.
Sebuah rumah yang disewakan. (pemakaian atributif)
This house is *to let*.
Rumah ini disewakan. (pemakaian predikatif)
 - I have no house *to live in*.
Saya tak punya rumah untuk tinggal.
 - This is not the time *to play*.
Ini bukan waktunya untuk bermain.
 - She is a girl *to be admired*.
Dia gadis yang harus dikagumi.
 - Here is a newspaper *to read*.
Ini Koran yang harus dibaca.

c) Memberi sifat kata sifat, dalam pengertian hal atau maksud.

- *Slow to speak and quick to hear.*
Lambat berbicara dan cepat mendengar.
"Slow" (lambat) dalam hal apa atau untuk maksud apa?
To speak (berbicara)
"Quick" (cepat) dalam hal apa atau untuk maksud apa?
To hear (mendengar)
- *She is quick to hear but slow to speak.*
Dia cepat mendengar, tetapi lambat berbicara.
- *He is anxious to work.*
Dia ingin sekali bekerja.
- *Apples are good to eat.*
Buah apel baik untuk dimakan.
- *I am willing to help them.*
Saya sudi menolong mereka.
- *This problem is not difficult to solve.*
Masalah ini tidak sulit dipecahkan.

d) Memberi sifat pada keseluruhan kalimat.

- *To tell the truth, I did it.*
Terus terang saya melakukannya.
- *I was petrified, so to speak.*
Saya sangat ketakutan, jika saya boleh katakan.

Catatan:

The two form of infinitive (dua bentuk infinitif)

1. *The Present Infinitive:*

to send	(mengirim)
to buy	(membeli)
to take	(mengambil)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I hope to win the first prize in English.*
Saya berharap memenangkan hadiah pertama dalam bahasa Inggris.
- *We shall try to help you.*
Kami akan berusaha menolongmu.
- *They wanted to buy watches.*
Mereka ingin membeli jam tangan.

2. *The Perfect Infinitive:*

a. Dengan *to*

Bentuk:

To + Perfect Infinitive

To have gone

to have sent	(telah mengirim)
to have bought	(telah membeli)
to have taken	(telah mengambil)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- We are supposed to have gone away.
Kami seharusnya sudah pergi.
- She is supposed to have left.
Dia seharusnya sudah berangkat.
- I should like to have married her.
Saya ingin telah menikahinya.
- I would like to have been her business partner.
Saya ingin telah menjadi rekan bisnisnya.
- He was to have left the city yesterday.
Dia seharusnya sudah meninggalkan kota itu.
- We were to have arrived today.
Kita seharusnya sudah sampai hari ini.
- She ought to have listened to her parents.
Dia seharusnya telah mendengarkan (mematuhi petunjuk) orang tuanya.
- He is said to have stolen the painting.
Katanya (la diduga) ia telah mencuri lukisan itu.

b. Tanpa *to* dengan modal *auxiliary*

Bentuk: Auxiliary + Perfect Infinitive
 Would have gone

Kita menggunakan *modal auxiliary* dengan *perfect infinitive* untuk menyatakan konsep (pengertian) yang berbeda, misalnya:

1. Kewajiban atau tugas yang tidak dipenuhi/ditepati.
 - Arwana should have helped the blind woman.
Arwana seharusnya telah membantu perempuan yang buta itu.
 - She should have read that book.
Dia seharusnya telah membaca buku itu.
2. Kemampuan/kesanggupan di masa lampau yang dilakukan.
 - Rafael could have helped us.
Rafael telah dapat membantu kami.
 - He could have climbed the tree.
Dia telah dapat memanjat pohon itu.
3. Perbuatan yang tak perlu/tak ada gunanya di masa lampau.
 - I needn't have helped him.
Saya tidak perlu telah menolongnya = saya telah menolongnya , tetapi itu tidak ada gunanya.

- Erlan needn't have gone there.
Erlan tidak perlu telah pergi ke sana = Erlan telah pergi ke sana, tetapi itu tidak ada gunanya/tak perlu.
4. Menyatakan kemungkinan tentang perbuatan di masa lampau.
 - She may have gone.
Dia mungkin telah pergi = Mungkin saja dia pergi.
 - She may not have gone.
Dia mungkin tidak telah pergi = mungkin saja dia tidak pergi.
 - Arel might have gone.
Arel mungkin telah pergi.
 - Arel might not have gone.
Arel mungkin tidak pergi.
 5. Mencapai kesimpulan positif di masa lampau.
 - He must have waited for me in this room.
Dia pasti telah menungguku di ruangan ini.
 - Someone must have opened this door.
Seseorang pasti telah membuka pintu ini.
 6. Mencapai kesimpulan negatif di masa lampau.
 - They can't have gone far.
Mereka pasti belum pergi jauh.
 - They couldn't have crossed the border.
Mereka pasti belum menyeberang perbatasan.

Catatan:

Infinitive dapat juga dilihat dari beberapa kemungkinan:

1. *Infinitive* dengan kata tanya:
 - We know how *to make* pancake.
Kami tahu bagaimana caranya membuat kue dadar.
 - Tell me where *to look* for them.
Katakan padaku ke mana mencari mereka.
 - He doesn't know what *to do* now.
Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan sekarang.
 - We don't know when *to stop*.
Kami tidak tahu kapan harus berhenti.
 - I don't know which dress *to buy*.
Saya tidak tahu baju mana yang harus dibeli.
 - We don't know where *to go*.
Kami tidak tahu ke mana harus pergi.
 - I don't know how *to solve* question.
Saya tidak tahu bagaimana caranya memecahkan pertanyaan ini.

Salah satu dari beberapa contoh di atas dapat dijelaskan, misalnya; frase “*how to solve question*” (bagaimana caranya memecahkan pertanyaan ini) berfungsi sebagai obyek dari kata kerja *know*.

2. *Infinitive* dengan “*too*” dan “*enough*”:

- He is too polite to say no to anyone.
Dia terlalu sopan mengatakan tidak pada siapa saja.
- You are too large-hearted to mind such things.
Kamu terlalu murah hati memperhatikan hal-hal demikian.
- He is big enough to go out alone.
Dia sudah cukup dewasa untuk keluar sendirian.
- You were kind enough to show us the way to the library.
Kamu cukup baik mau menunjukkan pada kami jalan ke perpustakaan itu.

Infinitif dalam kalimat-kalimat tersebut di atas memberi sifat pada frase “*too + adjective* atau *adjective + enough*”, misalnya; pada kalimat pertama *to say* memberi sifat pada frase “*too polite*”. Karena itu, infinitif, di sini berfungsi sebagai *adverbial phrases* (frase kata keterangan).

3. *Infinitive* dengan “*it*” sebagai subyek

Infinitive yang digunakan sebagai subjek kalimat dapat ditulis dengan menggunakan *it* sebagai subjek kosong (tanpa arti).

Infinitive sebagai subyek

- Never to admit defeat is my motto.
Tak pernah mengaku kalah adalah mottoku.
- To err is human.
Berbuat salah itu sifat manusia (manusiawi).
- To be your student has been my greatest desire.
Menjadi mahasiswa Anda sudah menjadi keinginan saya yang paling besar.
- To preach is easy.
Menasihati itu gampang.
- To speak lie him has been my ambition.
Berpidato seperti dia telah menjadi ambisi saya.

Infinitive dengan “*it*”

- It is my motto never to admit defeat.
Mottoku tak pernah mengaku kalah.
- It is human to err.
Sifat manusia itu berbuat salah.
- It has been my greatest desire to be your student.
Telah menjadi keinginan saya yang paling besar untuk menjadi mahasiswa Anda.

- *It is easy to preach.*
Adalah gampang kalau menasihati.
- *It has been my ambition to speak like him.*
Telah menjadi ambisi saya berpidato seperti dia.

Perhatikan contoh-contoh lain dari *infinitive* dengan *it* di bawah ini.

It + be	Adjective	Infinitive Phrases
It is	dangerous	to play with fire
-	<i>berbahaya</i>	<i>bermain-main dengan api</i>
-	not safe	to keep a lot money with him
-	<i>tidak aman</i>	<i>menyimpan banyak uang padanya</i>

It + be	Noun	Infinitive Phrases
It is	great fun	to watch birds
-	<i>sangat menyenangkan</i>	<i>menonton burung</i>
-	a joy	to go to a zoo
-	<i>senang</i>	<i>pergi ke kebun binatang</i>

It + will be	Noun/asjective	For noun/pronoun +	Infinitive Phrases
It will be	a mistake	for me	to go there alone
<i>Itu akan menjadi</i>	<i>kesalahan</i>	<i>bagi saya</i>	<i>pergi ke sana sendirian</i>
-	difficult	for them	to contact him
-	<i>sulit</i>	<i>bagi mereka</i>	<i>menghubungkannya</i>

It + be	Adjective	of + Pronoun	Infinitive Phrases
It is	generous	of you	to help them
-	<i>murah hati</i>	<i>Anda</i>	<i>membantu mereka.</i>

Catatan:

1. *To* bukanlah kata depan jika digunakan sebagai bentuk dasar kata kerja. *To* hanyalah tanda *infinitive* (misalnya *to go*, *to bring*).
2. *Infinitive* dapat menggambarkan *present tense* (misalnya *to go*, *to be*) dan *present perfect tense* (*to have gone*, *to have been*).

Contoh:

To be rich is better than to have been rich.

(Menjadi kaya lebih baik daripada pernah menjadi kaya).

3. *Infinitive* boleh berbentuk kalimat aktif maupun pasif, misalnya *to love* adalah bentuk aktif, dan *to be loved* adalah bentuk pasif.

Contoh:

To love is as important as to be loved.
(*Mencintai sama pentingnya seperti dicintai*).

4. To tidak digunakan pada *infinitive* yang kedua yang dihubungkan oleh *and, or, than*, dan *but*.

- He'd like to go and *buy* something. (bukan *to buy*)
(*Dia mau pergi dan membeli sesuatu*).
- Does he want to go or *wait* a while? (bukan *to wait*)
(*Dia mau pergi atau menunggu sebentar?*)
- It is better to give than *take*. (*to take* juga benar)
(*Lebih baik memberi daripada menerima*).
- He has nothing to do but *read* the posters. (*to read* juga benar)
(*Tidak ada yang dia kerjakan kecuali membaca plakat-plakat itu*).

b. *Infinitive without to (infinitif tanpa to)*

Infinitive without to dapat diartikan sebagai infinitif tanpa "to". Kita menggunakan *infinitive without to*, jika

- 1) Didahului oleh kata kerja bantu (*auxiliary verb*), kecuali *to be* dan *ought*:
 - Remond can swim very well.
Remond dapat berenang dengan baik sekali.
 - We could not see him yesterday.
Kami tidak dapat menjumpainya kemarin.
 - May we go?
Bolehkan kami pergi?
 - Roland said we might go.
Roland mengatakan bahwa kami boleh pergi.
 - You must see him at his house.
Kamu harus menemui dia di rumahnya.
 - I will go to Selagik with my friends.
Kami akan pergi ke Selagik dengan teman-temanku.
 - We shall study hard tonight.
Kami akan belajar giat malam ini.
 - Do you drink the milk?
Apakah kamu minum susu itu?
- 2) Didahului oleh *need* dan *dare* dalam kalimat menyangkal dan kalimat tanya:
 - Roland needn't go.
Roland tak usah pergi.
 - Roland daren't do it.
Roland tak berani melakukannya.
 - Need he recheck it?
Perluakah dia menelitinya lagi?
 - Would he dare fight a lion?
Beraniakah dia melawan seekor singa?

Catatan:

Menurut *English Grammar* dari *Business Training, Manchester, England*, tentang *need* dan *dare*, kadang-kadang kita dapat menghilangkan *to*. Jika diragukan, selipkan *to*:

Would you dare to fight a lion?

Would you dare fight a lion?

Beraniakah Anda melawan singa?

- 3) Didahului oleh *had better* (lebih baik), *had rather* (lebih suka) dan *would rather* (lebih suka):
- We *had better* go there at once.
Kami lebih baik pergi ke sana segera.
 - We *had rather* stay at home than go to cinema.
Kami lebih suka tinggal di rumah daripada pergi ke bioskop.
 - We *would rather* stay at home.
Kami lebih suka tinggal di rumah.
- 4) Didahului oleh kata kerja *to see*, *to hear*, *to feel* dan *to watch*:
- We saw him leave the building.
Kami melihat dia meninggalkan gedung itu.
 - We heard her speak in English.
Kami mendengar dia berbicara dalam bahasa Inggris.
 - We felt the house rock.
Kami merasa rumah ini berguncang.
 - We watched the boys play football.
Kami melihat anak laki-laki itu bermain sepak bola.

Catatan 1:

Juga benar jika kita katakan:

- We saw him leaving the building.
Kami melihat dia meninggalkan gedung itu.
- We heard her speaking in English.
Kami mendengar dia berbicara dalam bahasa Inggris.
- We felt the house rocking.
Kami merasa rumah ini berguncang.
- We watched the boys playing football.
Kami melihat anak laki-laki itu bermain sepak bola.

Tetapi salah jika kita katakan:

- We saw him to leave the building.
Kami melihat dia meninggalkan gedung itu.
- We heard her to speak in English.
Kami mendengar dia berbicara dalam bahasa Inggris.
- We felt the house to rock.
Kami merasa rumah ini berguncang.
- We watched the boys to play football.
Kami melihat anak laki-laki itu bermain sepak bola.

Catatan 2:

Jika kata kerja *to see, to hear, to feel* dan *to watch* digunakan dalam kalimat pasif, *infinitive with to* harus digunakan:

- He was seen to leave the building.
Dia terlihat meninggalkan gedung itu.
- She was heard to speak in English.
Dia terdengar berbicara dalam bahasa Inggris.
- The house was felt to rock.
Rumah ini terasa berguncang.
- The boys were watched to play football.
Anak laki-laki itu ditonton bermain sepak bola.

5) Didahului oleh kata kerja *to have, to let*, dan *to make* (dalam pengertian menyebabkan):

- He had the tailor sew his shirt.
Dia menyuruh penjahit itu menjahitkan bajunya.
- Her mother would not let her go.
Ibunya tidak akan membiarkan dia pergi.
- We can't make him understand.
Kami tidak dapat memaksakan dia supaya mengerti.

2. Transitive and Intransitive Verbs (Kata Kerja Transitif dan Intransitif)

Menurut perlu atau tidaknya obyek yang menyertainya, maka kata kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Transitive Verbs (kata kerja transitif)

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan obyek, misalnya:

- Roland *killed a mouse*.
Roland membunuh seekor tikus.
- Elma *ate rice*.
Elma makan nasi.
- Reval *bit Renaldy*.
Reval menggigit Renaldy.

Dalam kaitannya dengan obyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *transitive verbs*:

1. Form of the Object (Bentuk-Bentuk Obyek)

Kata kerja transitif membutuhkan satu obyek yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

a. Noun (kata benda)

- Rivaldy *killed a snake*.
Rivaldy membunuh seekor ular.

- Ardi ate *bread*.
Ardi makan *roti*.
- b. *Pronoun* (kata ganti)
- That dog bit *him*.
Anjing itu menggigitnya.
 - Rahel hit *me*.
Rahel memukul saya.
- c. *Infinitive* (infinitif)
- She desires *to succeed*.
Dia menginginkan sukses.
 - I expect *to succeed*.
Saya mengharapkan sukses.
- d. *Gerund* (kata kerja yang dibendakan)
- Renaldy likes *hunting*.
Renaldy suka memburu.
 - I dislike *smoking*.
Saya tak suka merokok.
- e. *Phrase* (frase)
- He knows *how to make things go*.
Dia tahu bagaimana membuat segala sesuatu berjalan dengan baik.
 - I do not know *how to make a kite*.
Saya tidak tahu bagaimana membuat layang-layang.
- f. *Clause* (anak kalimat)
- I know *what he wants*.
Saya tahu apa yang dikehendakinya.
 - He does not know *who comes here*.
Dia tidak tahu siapa yang datang ke sini.
2. **The Double Object (Obyek Ganda)**
Beberapa kata kerja transitif membutuhkan dua buah obyek, misalnya:
give
bring
buy
send
show
tell, etc

Dua buah obyek setelah kata-kata kerja transitif tersebut, yang satu di antaranya adalah nama benda (yang bukan orang atau hewan) yang disebut *direct object* (obyek langsung) dan yang lain merupakan orang atau hewan yang disebut *indirect object* (obyek tak langsung).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I gave *the girl* a pencil.
Saya memberi anak perempuan itu sebuah pensil.
the girl : Indirect Object
a pencil : Direct Object
- I gave a pencil *to the boy*.
Saya memberi sebuah pensil kepada anak perempuan itu.
a pencil : Direct Object
the girl : Indirect Object
- Rafael bought *Nelda* a book.
Rafael membelikan Nelda sebuah buku.
Nelda : Indirect Object
a book : Direct Object
- Rafael bought a book *for Nelda*.
Rafael membeli sebuah buku untuk Nelda.
a book : Direct Object
Nelda : Indirect Object

Catatan:

Kalau *indirect object* itu diletakkan sesudah *direct object*, maka *indirect object* harus didahului oleh kata depan “to” atau “for”, misalnya:

- She taught English (*direct object*) to us (*indirect object*).
Dia mengajarkan bahasa Inggris kepada saya.
- Intan bought a book (*direct object*) for her friend (*indirect object*).
Intan membeli sebuah buku untuk temannya.

3. **Transitive Verbs with Complement (Kata Kerja Transitif dengan Komplemen/Pelengkap)**

Kata-kata kerja transitif tertentu yang membutuhkan bukan saja sebuah obyek, tetapi juga kata-kata lain yang merupakan kata-kata tambahan untuk membuat prediksi lengkap, disebut *complement* (komplemen/pelengkap).

Komplemen dalam tujuh bentuk yang berbeda:

- kata benda
- kata sifat
- partisip
- kata depan dengan obyeknya
- kata kerja infinitive
- kata keterangan
- anak kalimat kata benda (*a noun clause*)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Subject	Verb	Object	Complement
We <i>Kami</i>	made <i>menjadikan</i>	her <i>dia</i>	<i>queen</i> (kata benda) <i>ratu</i>
The grief <i>Kesedihan itu</i>	drove <i>mendorong</i>	her <i>dia</i>	<i>mad</i> (kata sifat) <i>gila</i>
I <i>Saya</i>	found <i>mendapati</i>	the girl <i>gadis itu</i>	<i>still crying</i> (partisip) <i>masih menangis</i>
She <i>Dia</i>	filled <i>mengisi</i>	the air <i>suasana</i>	<i>with screams</i> (preposisi dengan obyek) <i>dengan jeritan-jeritan</i>
The woman <i>Anak perempuan itu</i>	found <i>mendapati</i>	the man <i>pria itu</i>	<i>asleep</i> (kata keterangan) <i>tertidur</i>
They <i>Mereka</i>	have made <i>telah menjadikan</i>	Renaldy <i>Renaldy</i>	<i>what he is</i> (anak kalimat) <i>apa profesi/status sosialnya sekarang</i>

4. *Transitive Verbs used Intransitively* (Kata Kerja Transitif yang dipakai secara intransitif)

Kata kerja transitif dapat dijadikan intransitif dengan dua cara:

- Jika kata kerja digunakan dalam pengertian umum sehingga tiada obyek, misalnya:
 - New-born children see, but kittens are born blind.
Anak yang baru lahir melihat, tetapi anak kucing dilahirkan buta. (sementara tidak dapat melihat).
 - Men eat to preserve life.
Manusia makan untuk mempertahankan hidup.
- Jika kata ganti refleksi dihilangkan, misalnya:
 - Move yourself forward.
Gerakkan dirimu maju ke depan. (Transitif).

- *Move forward.*
Bergerak maju. (Intransitif).

b. Intransitive Verbs (kata kerja intransitif)

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan obyek, misalnya:

- *Birds fly.*
Burung-burung terbang.
- *The horse runs.*
Kuda itu berlari.
- *All babies sleep.*
Semua bayi tidur.

Dalam kaitannya dengan *intransitive verbs*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Intransitive Verbs of Complete Predication (Kata Kerja Intransitif Predikasi Lengkap)

Kata kerja intransitif predikasi lengkap adalah kata kerja intransitif yang mana saja, yang membuat pengertian lengkap dengan sendirinya, dan tidak membutuhkan kata atau kata apa saja untuk ditambahkan padanya, misalnya:

- *Birds fly.*
Burung-burung terbang.
- *The horse runs.*
Kuda itu berlari.
- *All babies sleep.*
Semua bayi tidur, dsb.

2. Intransitive Verbs with Complement (Kata Kerja Intransitif dengan Komplemen)

Kata kerja intransitif dengan komplemen adalah kata kerja intransitif yang tidak membuat pengertian yang lengkap dengan sendirinya, tetapi membutuhkan komplemen.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

Subject	Verb	Complement
Horses <i>Kuda</i>	are <i>adalah</i>	<i>four-legged animals.</i> (kata benda) <i>hewan berkaki-empat.</i>
She <i>Dia</i>	has fallen <i>telah jatuh</i>	<i>sick. (kata sifat)</i> <i>sakit.</i>

He <i>Dia</i>	continued <i>terus</i>	<i>running.</i> (partisip) <i>berlari.</i>
The bag <i>Tas itu</i>	proved <i>terbukti</i>	<i>of use.</i> (kata depan dengan obyeknya) <i>berguna.</i>
The ruler <i>Penggaris itu</i>	proved <i>terbukti</i>	<i>of no use.</i> (kata depan dengan obyeknya) <i>tidak berguna.</i>
The flower <i>Bunga itu</i>	seems <i>tampaknya</i>	<i>to be fading.</i> ((infinitif) <i>akan layu.</i>
The girl <i>Gadis itu</i>	has fallen <i>telah ter-</i>	<i>asleep.</i> (kata keterangan) <i>tidur</i>
The good results <i>Hasil-hasil yang baik itu</i>	are <i>merupakan</i>	<i>what we expected.</i> (anak kalimat) <i>apa yang kita harapkan.</i>

3. **The Cognate Object (Obyek yang sama asalnya, sifatnya atau artinya)**

Kata kerja intransitif boleh diikuti oleh kata benda yang telah dinyatakan secara tidak langsung dalam kata kerja itu sendiri. Dalam hal ini, kata benda berposisi sebagai obyek yang disebut dengan *cognate object* karena kata benda yang menunjuk padanya merupakan arti yang sama terhadap kata kerja itu sendiri, misalnya:

"Roland has lived a happy life".

Roland hidup bahagia.

Kata benda "*life*" yang berposisi sebagai obyek telah dinyatakan secara tidak langsung dalam kata kerja "*lived*" dan sebenarnya merupakan bagian dari artinya.

Cognate object mempunyai lima bentuk yang berbeda:

a. *Cognate noun* yang dibentuk langsung dari kata kerja:

- She has a happy *life*.
Dia hidup bahagia.
- We slept a sound *sleep*.
Kami tidur nyenyak.
- Rafael laughed a hearty *laugh*.
Rafael tertawa terbahak-bahak.
- She died a natural *death*.
Dia meninggal secara wajar.
- She breathed a deep *breath*.
Dia bernapas dengan tarikan napas yang panjang.

- b. *Cognate noun* yang serupa dengan artinya:
- They went a long way.
Mereka pergi jauh.
 - He ran his own course.
Dia berlari sekehendak hatinya.
 - The boxer struck a deadly blow.
Petinja itu menyerang dengan pukulan yang mematikan.
- c. *Cognate* yang dinyatakan oleh “it”:
- They must fight *it* (= the fight) out to the end.
Mereka harus berjuang mati-matian sampai akhir.
 - They have no bicycles, so they must foot *it* (= go the distance on foot).
Mereka tidak mempunyai sepeda; jadi, mereka harus berjalan kaki.
 - Lord Angelo dukes *it* (= acts the part of a duke) well. – **Shakespeare**
Lord Angelo memainkan peranan duke (gelar bangsawan di bawah pangeran) dengan baik. – William Shakespeare
- d. Pelukisan kata benda dari *cognate noun* dimengerti:
- They ran a great *risk* = They ran a *course* of great risk.
Mereka menjalani/menghadapi risiko yang besar.
 - He played *the fool* = He played the *part of* fool.
Dia main gila.
 - We shouted *applause* = We shouted a *shout of* applause.
Kami berteriak sorak-sorai.
- e. Kata sifat yang memberi sifat pada *cognate noun* dimengerti:
- She breathed her *last* = She breathed her last *breath*.
Dia menarik napasnya yang penghabisan.
 - She tried her *hardest* = She tried her hardest *trial*.
Dia mencoba percobaannya yang tersulit.
 - The singer sang her *sweetest* (song).
Biduanita menyanyikan nyanyian yang paling merdu.
 - They fought their *best* (fight).
Mereka berjuang sekuat-kuatnya.

4. **Prepositional Verbs (kata kerja yang berpreposisi)**

Kata kerja intransitif dapat dijadikan transitif dengan menambahkan kata depan padanya.

Kata kerja yang demikian boleh dianggap sebagai kata kerja transitif asal saja dapat dipakai dalam kalimat pasif.

- She *checks on* the baby every day.
Dia memeriksa bayi itu setiap hari. (Kalimat aktif)
- The baby is *checked on* by her every day.
Bayi itu diperiksa oleh dia setiap hari. (Kalimat pasif)

3. **Full Verbs, Auxiliary Verbs and Linking Verbs (Kata Kerja Penuh, Kata Kerja Penuh, Kata Kerja Bantu dan Kata Kerja Penghubung).**

a. **Full Verb (Kata Kerja Penuh)**

Full verb adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan suatu tindakan atau pekerjaan. Kata kerja penuh ini dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti yang lengkap tanpa penggunaan “to”.

Istilah lain yang sering digunakan untuk *full verb* adalah “*ordinary verb, lexical verb, principle verb* dan *national verb*” atau dalam penggunaan sehari-hari disebut dengan *verb* saja, misalnya:

breathe	(bernafas)
cook	(memasak)
go	(pergi)
play	(bermain)
study	(belajar)
watch	(menonton)
write	(menulis)

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He *breathes* freely.
Dia bernafas dengan leluasa.
- We *study* English.
Kami belajar bahasa Inggris.
- They *played* volley ball yesterday.
Mereka bermain bola voli kemarin.
- I have *gone* to his house but he wasn't at home.
Saya telah pergi ke rumahnya tetapi dia tidak ada di rumah.
- I *wrote* a letter for my friend.
Saya menulis sebuah surat untuk temanku.
- *Did* he *study* English yesterday?
Apakah dia belajar bahasa Inggris kemarin?
- *Does* he *write* a letter for his friend?
Apakah dia menulis sebuah surat untuk temannya?
- I *don't* drink coffee everyday.
Saya tidak minum kopi setiap hari.

Catatan:

Berdasarkan beberapa contoh di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa ciri-ciri *full verb* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya dapat berubah tergantung konteks kalimat, baik karena pengaruh subyek maupun perubahan bentuk waktunya, misalnya kata *play* berubah menjadi *played* karena bentuk waktu lampau.
- b. Jika digunakan untuk kalimat tanya atau kalimat *negative*, harus menggunakan *auxiliary verb* “*do, does dan did*”.

b. Auxiliary Verb (Kata kerja bantu)

Kata kerja bantu adalah kata kerja yang membantu kata kerja lain untuk membentuk sebuah struktur kalimat yang lengkap. Ia diletakkan di depan kata kerja pokok untuk membentuk bentuk waktu (*tenses*), ragam gramatikal (*voice*) dan modus (*mood*), misalnya: *Can, could, may, might, must, will, would, shall, should, ought* dsb. *Be (be, am, is, are, was, were, been), do (do does, did), have (have, has, had), dare, need* dan *used to* kadang-kadang digunakan juga sebagai *auxiliary verbs* (kata kerja bantu).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. *Can* (dapat, bisa)
 - He *can* lift this table by himself.
Dia dapat mengangkat meja itu sendiri.
 - He *can* spin a top.
Dia bisa bermain gasing.
 - I *can* speak English.
Saya bisa berbicara bahasa Inggris.
 - The jug *can* contain two litres of milk.
Kendi itu dapat memuat dua liter susu.
 - I *can't* see you now. Can you come later?
Saya tidak bisa menemuimu sekarang. Bisakah kamu datang lagi nanti?
2. *Could* (dapat, bisa)
 - Armed *could* not go to school yesterday because he was ill.
Armed tidak dapat bersekolah kemarin karena dia sakit.
 - I *could* play volley ball when I was young.
Saya dapat bermain bola voli ketika saya muda.
 - *Could* he use a computer when he was nine?
Bisakah dia menggunakan kompter ketika berumur Sembilan tahun?
(*Could* bentuk lampau dari *can*).
 - *Could* I see your tickets?
Dapatkah saya memeriksa tiketmu?
 - *Could* he help us for a moment?
Dapatkah dia membantu kami sebentar?
 - *Could* you please send me your catalogue?
Dapatkah kamu mengirimkan katalogmu kepada saya?
(*Could* menyatakan permohonan dengan sopan).

3. *May* (boleh, mungkin, semoga)
 - *May we go now?*
Bolehkah kami pergi sekarang?
 - *May I borrow your pencil?*
Bolehkah saya pinjam pensilmu?
 - *You may come in.*
Kamu boleh masuk.
 - *They may be late.*
Mereka mungkin terlambat.
 - *They may be at home now.*
Mereka mungkin berada di rumah sekarang.
 - *We may stay here for a while.*
Kami mungkin tinggal disini sebentar.
 - *May they enjoy good health!*
Semoga mereka sehat walafiat!
 - *May God bless you!*
Semoga Tuhan memberkatimu!
 - *May you live long!*
Semoga kamu umur panjang!
 - *May her soul rest in place!*
Semoga jiwanya beristirahat dengan damai!
 - *May God rest your soul!*
Semoga Tuhan menentramkan jiwamu!
4. *Might* (boleh, mungkin)
 - *My father said I might go.*
Bapakku mengatakan bahwa saya boleh pergi.
 - *Arwana said that he might not leave yet.*
Arwana berkata bahwa dia belum boleh berangkat.
 - *We might take a course in writing.*
Kami mungkin akan mengikuti pelajaran mengarang.
 - *We might come late tomorrow.*
Kami mungkin datang terlambat besok.
 - *Today might rain.*
Hari ini mungkin hujan.
5. *Must* (harus, tentunya, pasti)
 - *They must do their homework.*
Mereka harus mengerjakan pekerjaan mereka.
 - *You must win the match.*
Kamu harus memenangkan pertandingan itu.
 - *A judge must be just.*
Seorang hakim harus adil.
 - *I must feel awful about the accident.*
Saya tentunya merasa ngeri tentang kecelakaan itu.
 - *You must have your way in this matter.*
Kamu tentunya punya cara sendiri dalam persoalan ini.

- We *must* have missed the train.
Kami pasti telah ketinggalan kereta api.
 - You *must* be a liar.
Kamu pasti seorang pembohong.
 - He *must* be hungry.
Dia pasti lapar.
 - She *must* be very fond of him.
Dia pasti sangat suka padanya.
 - He *must* be at least twenty.
Dia pasti setidaknya-tidaknya berumur duapuluh tahun.
6. *Shall* (akan, boleh, harus, dapat)
- I *shall* go to Jakarta tomorrow.
Saya akan pergi ke Jakarta besok.
 - We *shall* come here next month.
Kami akan datang ke sini bulan depan.
 - *Shall* we sit beside you?
Bolehkah kami duduk di sampingmu?
 - We *shall* not pass.
Kami tidak boleh lewat.
 - We *shall* pay our tax every year.
Kita harus membayar pajak kita setiap tahun.
 - *Shall* I meet you at 8.00?
Dapatkah saya bertemu denganmu pukul 8?
7. *Should* (seharusnya, sebaiknya, akan, harus, seandainya)
- We *should* obey our parents' instructions.
Kita seharusnya mematuhi perintah orang tua kita.
 - We *should* obey our parents and teachers.
Kita seharusnya mentaati orang tua dan guru kita.
 - You *should* be kind to animals.
Kamu seharusnya baik pada binatang.
 - You *shouldn't* speak rudely to your techers.
Kamu seharusnya tidak berbicara kasar pada orang tuamu.
 - We *should* have foreseen the difficulties.
Kita seharusnya sudah meramalkan kesukaran-kesukaran itu.
 - We *should* plan the whole tour before starting.
Kita sebaiknya membuat rencana perjalanan yang menyeluruh sebelum berangkat.
 - They *shouldn't* try to do too many things at the same time.
Mereka sebaiknya tidak mencoba melakukan terlalu banyak hal pada waktu yang sama.
 - I *should* work harder.
Saya sebaiknya bekerja lebih keras.

- You *should* study harder.
Kamu sebaiknya belajar lebih giat.
- He told me that he *should* leave for Selong the next day.
Dia beritahu saya bahwa dia akan pergi ke Selong keesokan harinya.
- We *should* be happy to come.
Kami akan (merasa) senang untuk datang.
- We *should* be punished if we break the law.
Kita akan dihukum jika kita melanggar hukum.
- I *should* pay my debts.
Saya harus membayar hutang-hutang saya.
- *Should* you have any questions concerning the program, please do not hesitate to contact me.
Seandainya kamu mempunyai pertanyaan mengenai program itu, janganlah ragu-ragu menghubungi saya.
- *Should* you meet him, bring him home.
Seandainya kamu bertemu dengannya, bawalah dia pulang ke rumah.
- *Should* they come, I shall notify you.
Seandainya mereka datang, saya akan memberitahumu.

8. *Will* (akan, mau, harus, biasa)

- Renaldy *will* go to mount Renjani tomorrow.
Renaldy akan pergi ke Gunung Rinjani besok.
- They *will* help me.
Mereka akan membantu saya.
- They *will* ask him when they see him.
Mereka akan menanyainya saat mereka bertemu dengannya.
- He *will* admit that he is wrong.
Dia mau mengakui bahwa dia salah.
- *Will* he please help me?
Maukah dia membantuku?
- *Will* you give her my message please?
Maukah kamu menyampaikan pesan saya padanya?
- All students *will* attend the morning prayer regularly.
Semua siswa harus mengikuti doa pagi secara teratur.
- Everybody *will* reach the parade ground at ten sharp.
Semua orang harus sampai di daerah pawai pukul sepuluh tepat.
- Whenever they meet, they *will* talk for hours.
Bilamana bertemu, mereka biasanya mengobrol berjam-jam.

9. *Would* (tolong/mau, biasa/suka, andaikan)

- *Would* you kindly pass the onion?
Tolong berikan saya bawang itu.

- *Would you open the window?*
Tolong buka jendela itu?
- *Would you please close the door?*
Tolong tutupkan pintu itu?
- *Would you close the door, please?*
Maukah kamu menutup pintu itu?
- *He would sit for hours without speaking.*
Dia biasa duduk berjam-jam tanpa berbicara.
(kebiasaan yang dilakukan di waktu lampau)
- *When he was young, his father would tell him stories.*
Ketika dia muda, ayahnya suka bercerita tentang kisahny.
(kebiasaan yang dilakukan di waktu lampau)
- *Would that I were rich.*
Andaikan saya seorang kaya.

10. *Ought* (sebaiknya, seharusnya, harus, pasti)

- *We ought to go now.*
Kita sebaiknya pergi sekarang.
- *It ought to be done.*
Hal itu seharusnya dilakukan.
- *They ought to do it.*
Mereka seharusnya melakukannya.
- *We ought to go.*
Kita seharusnya pergi.
- *They ought to know better.*
Mereka harus mengetahui lebih baik.
- *Roland ought to have helped his elder brother.*
Roland seharusnya menolong abangnya.
(kalimat ini berarti bahwa dia tidak menolong abangnya, walaupun itu merupakan tugasnya)
- *We ought to love our neighbours.*
Kita harus mengasihi tetangga kita.
- *Ought we to wait for them any longer?*
Haruskah kita menunggu mereka lebih lama lagi?
- *You ought to win.*
Kamu pasti menang.

11. "Be" digunakan untuk membentuk kalimat pasif dan *future continuous tense*.

Rumus: Be + Past Participle
Be + Present Participle

Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *The telex can be understood.*
Teleks itu dapat dimengerti.
- *We shall be meeting them some time.*
Kami akan menjumpai mereka suatu waktu.

12. "Am" digunakan untuk membentuk kalimat pasif dan *present continuous tense*.

Rumus: Am + Past Participle
Am + Present Participle

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I *am admired* by her.
Saya *dikagumi* olehnya.
- I *am eating* a mango.
Saya *sedang makan* mangga.

13. "Is" digunakan dalam kalimat pasif dan *present continuous tense*.

- She *is admired* by her friends.
Dia *dikagumi* oleh teman-temannya.
- He *is helping* me.
Dia *sedang membantu* saya.

14. "Was" digunakan untuk membentuk kalimat pasif dan *past continuous tense*.

- I *was admitted* to the law School.
Saya *diterima* di Fakultas Hukum.
- He *was writing* a letter, when the telephone rang.
Dia *sedang menulis* surat, ketika telepon itu berdering.

15. "Are" digunakan untuk membentuk kalimat pasif dan *present continuous tense*.

- We *are admired* by your fans.
Kami *dikagumi* oleh penggemarmu.
- They *are studying* hard.
Mereka *sedang belajar* dengan giat.

16. "Were" digunakan untuk membentuk kalimat pasif dan *past continuous tense*.

- We *were invited* to the party last Sunday.
Kami *diundang* ke pesta hari Minggu yang lalu.
- They *were talking* about sport when I met them.
Mereka *sedang berbicara* tentang olahraga ketika saya menjumpai mereka.

17. "Being" digunakan untuk membentuk *present continuous tense* dan *past continuous tense* dalam kalimat pasif.

- The mango *is being eaten*.
Mangga itu *sedang dimakan*.
- Mary *was being helped* by Roland.
Mary *sedang dibantu* oleh Roland.

18. “*Been*” digunakan untuk membentuk *present continuous tense*, *past continuous tense* dan kalimat pasif dalam bentuk *perfect tense*.
- I have *been* studying medicine for four years.
Saya telah belajar ilmu kedokteran selama empat tahun.
 - He had *been* playing chess when I finished my dinner.
Dia telah sedang bermain catur ketika saya selesai makan.
 - She has *been* admired by her friends.
Dia telah dikagumi oleh teman-temannya.
19. “*Do*” digunakan untuk membuat kalimat negatif dan kalimat tanya untuk semua orang kecuali ketiga tunggal.
- I *do not* understand Arabic.
Saya tidak mengerti bahasa Arab.
 - *Do* you know her?
Apakah kamu mengenalnya?
 - We *do not* know him to be an honest man.
Kami tidak mengenal dia sebagai seorang yang jujur.
 - *Do* they like reading long letters?
Apakah mereka suka membaca surat-surat panjang?
20. “*Does*” digunakan untuk membuat kalimat negatif dan kalimat tanya untuk orang ketiga tunggal pada kalimat *present tense*.
- He *does not* know me.
Dia tidak mengenal saya.
 - *Does* she speak English?
Apakah dia berbicara bahasa Inggris?
 - It *doesn't* matter.
Tak mengapalah.
21. “*Did*” digunakan untuk membentuk *past tense* untuk kalimat negatif dan kalimat tanya.
- I *didn't* meet you last night.
Saya tidak menjumpaimu tadi malam.
 - *Did* you come here yesterday?
Apakah kamu datang ke sini kemarin?
 - He *didn't* go to Cakra yesterday.
Dia tidak pergi ke Cakra kemarin.
 - *Did* she saw a good film last night?
Apakah dia menonton sebuah film yang bagus tadi malam?
 - We *didn't* meet you yesterday morning.
Kami tidak menjumpaimu kemarin pagi.
 - *Did* they go to the cinema last night?
Apakah mereka pergi ke bioskop tadi malam?

22. "Has" digunakan untuk membentuk *present perfect tense* dan *present perfect continuous tense*, hanya untuk orang ketiga tunggal.

- He *has* lived here for two years.
Dia telah bertempat tinggal di sini selama dua tahun.
- He *has* been working with the Mega Bank for three years.
Dia telah (sedang) bekerja pada Bank Mega selama tiga tahun.
- He *has* bought a house.
Dia telah membeli sebuah rumah.
- She *has* been staying at my house this month.
Dia telah tinggal di rumahku bulan ini.
- The bird *has* been here since two hours ago.
Burung itu telah berada di sini sejak dua jam yang lalu.
- The bird *has* been flying since four o'clock in the afternoon.
Burung itu telah terbang sejak pukul empat sore.

23. "Have" digunakan untuk membentuk *present perfect tense* dan *present perfect continuous tense* untuk (orang pertama dan kedua tunggal) dan (orang pertama, kedua, dan ketiga jamak).

- I *have* lived in Selagik since 1973.
Saya telah bertempat tinggal di Selagik sejak tahun 1973.
- You *have* been waiting for me since seven o'clock.
Kamu telah menunggu saya sejak pukul tujuh.
- We *have* teaching at UIN Mataram in Mataram for sixteen years.
Kami telah mengajar di UIN Mataram di Mataram selama enam belas tahun.
- They *have* studied English since two years ago.
Mereka telah belajar bahasa Inggris sejak dua tahun yang lalu.

24. "Had" digunakan untuk membentuk *past perfect tense* dan *past perfect continuous tense*.

- I *had* painted my car when my friends arrived.
Saya telah mengecat mobilku ketika teman-temanku tiba.
- The bus *had* left before we arrived.
Bis telah berangkat sebelum kami tiba.
- My sister *had* studied book-keeping before she found work at the bank.
Saudara perempuanku telah belajar tata buku sebelum dia mendapatkan pekerjaan di bank.
- Roland *had* been playing chess when I finished my breakfast.
Roland telah sedang bermain catur ketika saya selesai sarapan.

- They *had* been watching television before we came.
Mereka telah sedang menonton televisi sebelum kami datang.
- We *had* already been living here about three years when he came to Selong.
Kami telah sedang tinggal di sini kira-kira tiga tahun tatkala dia datang ke Selong.

25. “Need, dare” digunakan terutama dalam kalimat negatif dan kalimat tanya.

- You *needn't* go.
Kamu tidak usah pergi.
- We *needn't* worry.
Kami tak perlu khawatir.
- He *needs* money.
Dia membutuhkan uang.
- *Need* we come again?
Perluakah kami datang lagi?
- *Need* you recheck it?
Perluakah kamu meriksanya lagi?
- *Need* I go there?
Perluakah saya pergi ke sana?
- I *dare* not do it.
Saya tak berani melakukan hal itu.
- *Dare* you climb the tree?
Beraniakah kamu memanjat pohon itu?

Catatan 1:

Perlu diketahui bahwa beberapa contoh di atas adalah “need dan dare” digunakan sebagai *auxiliary verb*. Jika “need dan dare” digunakan sebagai kata kerja biasa, maka kita menggunakan *auxiliary verbs* yaitu “do/does/did” untuk membentuk kalimat negatif dan kalimat tanya. Dalam hal ini, “need dan dare” diikuti *to infinitive*, misalnya:

- You *do* not need to go.
Kamu tidak usah pergi.
- We *do* not need to worry.
Kami tak perlu khawatir.
- He *does* not need money.
Dia tidak membutuhkan uang.
- *Do* we need to come again?
Perluakah kami datang lagi?
- *Do* you need to recheck it?
Perluakah kamu meriksanya lagi?
- *Do* I need to go there?
Perluakah saya pergi ke sana?
- I *do* not dare to do it.
Saya tak berani melakukan hal itu.

- *Do you dare to climb the tree?*
Beraniakah kamu memanjat pohon itu?
- *Did Ghifary need to go?*
Perlukah Ghifary pergi.
- *They did not dare to climb the tree.*
Mereka tidak berani memanjat pohon itu.

Catatan 2:

Kadang-kadang “*need* dan *dare*” digunakan juga dalam kalimat positif/afirmatif, misalnya:

- *I need only do it.*
Saya hanya perlu melakukan hal itu.
- *We dare say it will rain tomorrow.*
Kami berani katakan bahwa hari ini akan hujan.
- *I dare say he is right.*
Saya berani katakan bahwa dia benar.
- *They dare climb the tree.*
Mereka berani memanjat pohon itu.

26. “*Used to*” digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan karena kebiasaan pada waktu lampau yang tidak lagi terjadi sekarang, misalnya:

- *He used to play tennis very well.*
Dia dulu biasa bermain tenis dengan baik sekali.
- *I used to sleep after lunch.*
Saya dulu biasa tidur sesudah makan.
- *She used to live in Selagik.*
Dia dulu/pernah tinggal di Selagik.
- *We used to be friends.*
Kami dulu/pernah berteman.

Catatan 1:

Jika “*used to*” digunakan untuk kalimat negatif dan kalimat tanya, maka bentuk negatifnya adalah *used not* (disingkat: *usedn’t*). Sedangkan bentuk kalimat tanya/interigatifnya dibuat dengan cara meletakkan *used* pada awal kalimat, misalnya:

- *Used he to play tennis very well.*
Apakah dia dulu biasa bermain tenis dengan baik sekali.
- *I usedn’t to sleep after lunch.*
Saya dulu tidak biasa tidur sesudah makan.
- *Used he to live in Selagik.*
Apakah dia dulu/pernah tinggal di Selagik.
- *Used they to be friends.*
Apakah mereka dulu/pernah berteman.

Catatan 2:

Tetapi kini sudah sering digunakan *auxiliary verb* “*did*”, dalam kalimat negatif dan kalimat tanya, misalnya:

- *Did he use to play tennis very well.*
Apakah dia dulu biasa bermain tenis dengan baik sekali.
- *I didn't use to sleep after lunch.*
Saya dulu tidak biasa tidur sesudah makan.
- *Did he use to live in Selagik.*
Apakah dia dulu/pernah tinggal di Selagik.
- *Did they use to be friends.*
Apakah mereka dulu/pernah berteman.

c. Linking Verb (Kata Kerja Peghubung)

Linking verb adalah kata kerja yang digunakan untuk merangkai kata benda (subyek) dengan kata-kata yang menjelaskannya.

Yang termasuk sebagai kata kerja penghubung, yaitu:

1) Be:

Am/was:

I (saya) untuk 1st person singular (orang pertama tunggal)

Is/was:

He, she, it (dia) untuk 3rd person singular (orang ketiga tunggal)

Are/were:

- a) We (kami) untuk 1st person plural (orang pertama jamak),
you (kamu/kalian) untuk 2nd person singular/plural (orang kedua tunggal/jamak),
- b) They (mereka) untuk 3rd person plural (orang ketiga jamak).

Linking verbs “be” digunakan untuk:

- a) Mengidentifikasi siapakah si subyek
- b) Menyatakan dalam keadaan apa suatu subyek berada
- c) Menunjukkan dimanakah si subyek berada.

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- *I am Pauzan.*
Saya Pauzan)
- *I was a teacher.*
Saya dulu seorang guru.
- *I am alright.*
Saya baik-baik saja.
- *I am here.*
Saya di sini.
- *I was here.*
Saya tadi di sini.

- He *is* 19 years old.
Dia sembilan belas tahun.
- You *are* so big.
Kamu begitu besar.
- When he came I *was* ready to go.
Saat dia tiba saya sudah siap berangkat.
- Theory *is* a conclusion from an experiment.
Teori merupakan kesimpulan dari suatu uji coba.

2) **Become, fall, get, go, turn, grow**

Linking verbs: Become (menjadi), *fall* (jatuh), *get* (berubah, menjadi), *go* (menjadi), dan *turn* (berubah), *grow* (tumbuh, bertambah) menyatakan adanya perubahan pada subyek dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lain. *Linking verbs* ini diikuti bentuk kata sifat (*adjective*). Kata *become* dapat juga diikuti oleh kata benda (*noun*).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He *became* ill .
Dia menjadi sakit.
- He *becomes* a teacher.
Dia menjadi seorang guru.
- You *get* old.
Kau menjadi tua.
- Leaves *go* brown.
Leaves turn brown.
Dedaunan berubah menjadi coklat.
- The flowers *grow* well.
Bunga-bunga itu tumbuh baik.
- It *grew* cold outside.
Di luar bertambah dingin.

3) **Smell, taste, feel, look, appear, sound, seem**

Linking verbs: Smell (baunya), *taste* (rasanya), *feel* (merasa), *look* (nampak/kelihatan), *appear* (nampak/kelihatan), *sound* (kedengarannya), dan *seem* (nampaknya). menunjukkan suatu keadaan subyek berdasarkan persepsi indrawi si pembicara. *Linking verb* ini diikuti oleh bentuk kata sifat (*adjective*).

Beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- The cookies *smell* good.
Kue-kue itu baunya enak.
- This *tastes* good.
Ini enak rasanya.
- He *feels* unwell.
Dia merasa tidak enak badan.

- She *looks* beautifull.
Dia nampak cantik.
- You idea *sounds* interesting.
Idemu kedengarannya menarik.
- He *seems* young for his age.
Dia nampak lebih muda daripada umur yang sebenarnya.

4. Regular and Irregular Verbs (Kata Kerja Beraturan dan Tidak Beraturan)

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai kata kerja beraturan dan tidak beraturan, dan pada bab ini apa salahnya dibahas lagi untuk menyegarkan ingatan dan menambah pengetahuan kita. Seperti kita ketahui bahwa salah satu jenis kata kerja adalah *regular and irregular verbs* (kata kerja beraturan dan tidak beraturan).

a. *Regular Verb* (Kata Kerja Beraturan)

Regular verb adalah kata kerja yang mematuhi peraturan yang normal yang bentuk lampaunya dibentuk dari infinitive dengan menambahkan “ed” atau “-d” yaitu pada kata kerja bentuk pertama untuk membentuk kata kerja bentuk kedua (*past tense*) dan kata kerja bentuk ketiga (*past participle*).

Dalam menambahkan akhiran “ed-d” atau “-d” pada kata kerja bentuk pertama secara benar harus diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) Untuk membentuk *past tense* atau *past participle*, dengan menambahkan akhiran “-ed” pada infinitive-nya, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Absorb	absorbed	absorbed	menyerap
Affect	affected	affected	mempengaruhi
Answer	answered	answered	menjawab
Ask	asked	asked	meminta
Belaud	belauded	belauded	memuji
Behead	beheaded	beheaded	memenggal
Call	called	called	memanggil
Climb	climbed	climbed	memanjat
Cook	cooked	cooked	memasak
Count	counted	counted	menghitung
Deliver	delivered	delivered	menyerahkan
Disturb	disturbed	disterubed	mengganggu
Explain	explained	explained	menerangkan
Help	helped	helped	menolong
Jump	jumped	jumped	melompat
Kill	killed	killed	membunuh
Kiss	kissed	kissed	mencium
Look	looked	looked	melihat
Open	opened	opened	membuka

Paint	Painted	Painted	mengecat
Print	Printed	Printed	mencetak
Push	Pushed	Pushed	mendorong
Repair	Repaired	Repaired	memperbaiki
Talk	Talked	Talked	berbicara
Wait	Waited	Waited	menunggu
Walk	Walked	Walked	berjalan
Want	Wanted	Wanted	ingin
Wash	Washed	Washed	mencuci
Watch	Watched	Watched	menonton

- 2) Jika infinitive berakhiran huruf “-e”, maka bentuk past tense dan *past participle* dibentuk dengan menambahkan akhiran “-d”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Abuse	abused	abused	mencaci maki
Accelerate	accelerated	accelerated	mempercepat
Accommodate	accommodated	accommodated	menampung
Advise	advised	advised	menasehati
Arrive	arrived	arrived	tiba
Believe	believed	believed	menghitung
Belittle	belittled	belittled	meremehkan
Calculate	calculated	calculated	menghitung
Capture	captured	captured	menangkap
Change	changed	changed	mengubah
Close	closed	closed	menutup
Dance	danced	danced	menari
Decorate	decorated	decorated	menghiasi
Duplicate	duplicated	duplicated	menyalin
Erase	erased	erased	menghapus
Handle	handled	handled	menangani
Improve	improved	improved	memperbaiki
Manage	managed	managed	mengatur
Phone	phoned	phoned	menelpon
Postpone	postponed	postponed	menunda
Prepare	prepared	prepared	menyediakan
Serve	served	served	melayani
Smoke	smoked	smoked	merokok
Type	typed	typed	mengetik
Use	used	used	memakai

- 3) Jika *infinitive* terdiri atas satu suku kata dan berakhiran sebuah konsonan yang didahului sebuah vokal, maka *past tense* dan *past participle* dibentuk dengan menggandakan konsonan tersebut, kemudian ditambah akhiran “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Beg	begged	begged	meminta
Rob	robbed	robbed	merampok
Stop	stopped	stopped	berhenti

- 4) Jika *infinitive* tidak bersuku kata satu dan berakhiran dengan konsonan dan didahului sebuah vokal tetapi penekanan ucapan jatuh pada suku kata terakhir, maka konsonan terakhir digandakan dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Admit	admitted	admitted	mengizinkan
Occur	occurred	occurred	terjadi

- 5) Jika *infinitive* bersuku kata dua dan berakhiran dengan sebuah konsonan yang didahului sebuah vokal, tetapi penekanan ucapan jatuh pada suku kata pertama, maka hanya ditambah “-ed” saja, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Alter	altered	altered	mengubah
Answer	answered	answered	menjawab
Follow	followed	followed	mengikuti
Open	opened	opened	membuka
Visit	visited	visited	mengunjungi

- 6) Jika *infinitive* berakhiran konsonan “-l” yang didahului sebuah vokal, maka huruf “-l” digandakan dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Cancel	ancelled	cancelled	membatalkan
Excel	excelled	excelled	mengungguli
propel	propelled	propelled	mendorong
Rebel	rebelled	rebelled	memberontak
Travel	travelled	travelled	berpergian

Tetapi jika huruf akhir “-l” didahului dua buah vokal, maka huruf “-l” tidak digandakan, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Mail	mailed	mailed	mengeposkan
Sail	sailed	sailed	berlayar

- 7) Jika infinitive berakhiran dengan huruf “-y” didahului dengan konsonan, maka “-y” diganti dengan “-i” dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
amplify	amplified	amplified	memperkuat
calcify	calcified	calcified	membujuk
Carry	carried	carried	membawa
Copy	copied	copied	menyalin
Cry	cried	cried	menangis
Fry	fried	fried	menggoreng
Reply	replied	replied	menjawab
Satisfy	satisfied	satisfied	memuaskan
Scurry	scurried	scurried	bergegas

Tetapi jika huruf akhir “-y” didahului oleh vokal maka “-y” tidak diubah dan hanya ditambah “-ed” saja, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Enjoy	enjoyed	enjoyed	menikmati
Play	played	played	bermain
Spray	sprayed	sprayed	menyemprot

- 8) Jika infinitive berakhiran huruf mati “-c” didahului oleh vokal, maka huruf “-c” itu harus diikuti oleh huruf “-k” dan ditambah “-ed”, misalnya:

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Panic	panicked	panicked	menjadi panik
Picnic	picnicked	picnicked	berpiknik

Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah sebagian bentuk kerja beraturan (*regular verb*).

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Abase	abased	abased	menghinakan
Abate	abated	abated	berkurang
Abbreviate	abbreviated	abbreviated	menyingkat
Abdicate	abdicated	abdicated	turun tahta
Abduct	abducted	abducted	menculik
Abhor	abhorred	abhorred	membenci
Abridge	abridged	abridged	menyingkat
Absorb	absorbed	absorbed	menyerap
Abstain	abstained	abstained	berpantang
Abuse	abused	abused	mencaci maki
Accelerate	accelerated	accelerated	mempercepat
Accept	accepted	accepted	menerima

Accommodate	accommodated	accommodated	menampung
Accompany	accompanied	accompanied	menemani
Accomplish	accomplished	accomplished	menyelesaikan
Account	accounted	accounted	menghitung
Act	acted	acted	bertindak
Add	added	added	menambahkan
Adjust	adjusted	adjusted	menyesuaikan
Admire	admired	admired	memuji
Admit	admitted	admitted	mengakui
Adopt	adopted	adopted	memungut
Adore	adored	adored	memuja
Advertise	advertised	advertised	mengiklankan
Advise	advised	advised	menasehati
Agitate	agitated	agitated	menghasut
Allot	allotted	allotted	membagikan
Alter	altered	altered	mengubah
Amplify	amplified	amplified	memperkuat
Analogize	analogized	analogized	menganalogi
Analyze	analyzed	analyzed	menganalisa
Animate	animated	animated	menghidupkan
Answer	answered	answered	menjawab
Apologize	apologized	apologized	minta maaf
Appear	appeared	appeared	tampak
Apply	applied	applied	menggunakan
Approach	approached	approached	mendekat
Approve	approved	approved	menyetujui
Argue	argued	argued	mendebatkan
Arrange	arranged	arranged	menata
Arrive	arrived	arrived	tiba
Ask	asked	asked	bertanya
Avert	averted	averted	mencegah
Avoid	avoided	avoided	menghindari
Await	awaited	awaited	menunggu
Axe	axed	axed	memotong
Ban	banned	banned	melarang
Bandage	bandaged	bandaged	membalut
Banish	banished	banished	membuang
Beg	begged	begged	meminta
Behead	beheaded	beheaded	memenggal
Believe	believed	believed	mempercayai
Betray	betrayed	betrayed	mengakhiri
Blame	blamed	blamed	menyalahkan
Blast	blasted	blasted	hancurkan
Block	blocked	blocked	merintang
Boil	boiled	boiled	mendidihkan
Bribe	bribed	bribed	menyuap
Broadcast	broadcasted	broadcasted	menyiarkan

Brush	brushed	brushed	menyikat
Calculate	calculated	calculated	menghitung
Call	called	called	memanggil
Capture	captured	captured	menangkap
Carry	carried	carried	membawa
Celebrate	celebrated	celebrated	merayakan
Change	changed	changed	mengubah
Charter	chartered	chartered	mencarter
Chat	chated	chated	mengobrol
Cheat	cheated	cheated	menipu
Check	checked	checked	memeriksa
Chew	chewed	chewed	mengunyah
Circulate	circulated	circulated	mengedarkan
Claim	claimed	claimed	menuntut
Clarify	clarified	clarified	menjelaskan
Classify	classified	classified	menggolongkan
Climb	climbed	climbed	memanjat
Close	closed	closed	menutup
Compile	compiled	compiled	menyusun
Complicate	complicated	complicated	menyulitkan
Conceal	concealed	concealed	menyembunyikan
Conduct	conducted	conducted	memimpin
Confirm	confirmed	confirmed	menegaskan
Connect	connected	connected	menghubungkan
Consign	consigned	consigned	mengirimkan
Consume	consumed	consumed	memakan
Cook	cooked	cooked	memasak
Copy	copied	copied	memasak
Cough	coughed	coughed	batuk
Count	counted	counted	menghitung
Criticize	criticized	criticized	mengkritik
Cry	cried	cried	menangis
Damage	damaged	damaged	merusak
Dance	danced	danced	menari
Dash	dashed	dashed	menghancurkan
Debate	debated	debated	mendebat
Decay	decayed	decayed	membusuk
Declare	declared	declared	mengumumkan
Decline	declined	declined	mundur
Decorate	decorated	decorated	menghias
Decry	decried	decried	mengutuk
Defend	defended	defended	menahan
Defer	deferred	deferred	menunda
Deforest	deforested	deforested	menebang pohon
Delete	deleted	deleted	menghapus
Deliver	delivered	delivered	menyerahkan
Deposit	deposited	deposited	mendiposit

Desert	deserted	deserted	membelot
Design	designed	designed	mendesain
Destroy	destroyed	destroyed	memusnahkan
Develop	developed	developed	mengembangkan
Dictate	dictated	dictated	mendikte
Digest	digested	digested	mencerna
Direct	directed	directed	memimpin
Discuss	discussed	discussed	mendiskusikan
Display	displayed	displayed	memerlukan
Disturb	disturbed	disturbed	mengganggu
Divide	divided	divided	membagi
Dry	dried	dried	mengeringkan
Duplicate	duplicated	duplicated	menyalin
Earn	earned	earned	memperoleh
Edit	edited	edited	memperbaiki
Empty	emptied	emptied	mengosongkan
Enjoy	enjoyed	enjoyed	menikmati
Erase	erased	erased	menghapus
Escalate	escalated	escalated	naik
Escape	escaped	escaped	melarikan diri
Estimate	estimated	estimated	manafisir
Evaluate	evaluated	evaluated	menilai
Examine	examined	examined	memeriksa
Excel	excelled	excelled	mengungguli
Exhibit	exhibited	exhibited	memamerkan
Expand	expanded	expanded	memperluas
Explain	explained	explained	menjelaskan
Export	exported	exported	mengekspor
Face	faced	faced	menghadapi
Faint	fainted	fainted	pingsan
Filter	filtered	filtered	menyaring
Flip	flipped	flipped	melemparkan
Focus	focused	focused	memusatkan
Fold	folded	folded	melipat
Formulate	formulated	formulated	merumuskan
Free	freed	freed	membebaskan
Frolick	frolicked	frolicked	bermain-main
Fry	fried	fried	menggoreng
Gaze	gazed	gazed	memandang
Grab	grabbed	grabbed	merebut
Grumble	grumbled	grumbled	mengeluh
Guide	guided	guided	menuntun
Handicap	handicapped	handicapped	menghalangi
Handle	handled	handled	menangani
Harry	harried	harried	mengganggu
Haze	hazed	hazed	mempelonco
Help	helped	helped	menolong
Hesitate	hesitated	hesitated	ragu-ragu

Hijack	hijacked	hijacked	membajak
Hug	hugged	hugged	merangkul
Ignore	ignored	ignored	mengabaikan
Imagine	imagined	imagined	memimpikan
Imitate	imitated	imitated	meniru
Import	imported	imported	mengimpor
Improve	improved	improved	memperbaiki
Infect	infected	infected	menulari
Insist	insisted	insisted	bersikeras
Inspect	inspected	inspected	memeriksa
Install	installed	installed	memasang
Invent	invented	invented	menciptakan
Invest	invested	invested	menanam
Invite	invited	invited	mengundang
Jog	jogged	jogged	menyentakan
Jump	jumped	jumped	melompat
Kick	kicked	kicked	menendang
Kidnap	kidnapped	kidnapped	menculik
Kill	killed	killed	membunuh
Kiss	kissed	kissed	mencium
Knock	knocked	knocked	mengetuk
Label	labeled	labeled	memberi label
Land	landed	landed	mendarat
Lap	lapped	lapped	menjilat
Launch	launched	launched	meluncurkan
Legalize	legalized	legalized	mengesahkan
Lessen	lessened	lessened	mengurangi
Lift	lifted	lifted	mengangkat
Limit	limited	limited	membatasi
Listen	listened	listened	mendengarkan
Localize	localized	localized	melokalisasi
Lock	locked	locked	mengunci
Look	looked	looked	melihat
Mail	mailed	mailed	mengeposkan
Maintain	maintained	maintained	mempertahankan
Manage	managed	managed	mengurus
Memorize	memorized	memorized	mengingat
Massage	massaged	massaged	memijat
Mimick	mimicked	mimicked	meniru-niru
Mix	mixed	mixed	mencampur
Nab	nabbed	nabbed	menangkap
Neglect	neglected	neglected	melalaikan
Notify	notified	notified	memberitahukan
Number	numbered	numbered	menomeri
Nurse	nursed	nursed	merawat
Obey	obeyed	obeyed	mematuhi
Observe	observed	observed	mengamati
Occur	occurred	occurred	menjadi

Offend	offended	offended	menyakiti
Open	opened	opened	membuka
Operate	operated	operated	mengoperasikan
Orbit	orbited	orbited	mengorbitkan
Organize	organized	organized	mengorganisasikan
Pacify	pacified	pacified	menenangkan
Paint	painted	painted	mengecet
Pass	passed	passed	melewati
Pat	patted	patted	menepuk
Peep	peeped	peeped	menintip
Perform	performed	performed	menampilkan
Phone	phoned	phoned	menelpon
Photocopy	photocopied	photocopied	menfotokopi
Pin	pinned	pinned	menyematkan
Play	played	played	bermain
Pleat	pleated	pleated	melipat
Postpone	postponed	postponed	menunda
Prepare	prepared	prepared	menyiapkan
Present	presented	presented	menyajikan
Print	printed	printed	mencetak
Process	processed	processed	memproses
Propel	propelled	propelled	mendorong
Provide	provided	provided	menyediakan
Pull	pulled	pulled	menarik
Push	pushed	pushed	mendorong
Quake	quaked	quaked	bergoncang
Quarrel	quarreled	quarreled	bertengkar
Question	questioned	questioned	menanyakan
Quicken	quickened	quickened	mempercepat
Quip	quipped	quipped	menyindir
Quiz	quizzed	quizzed	menguji
Quote	quoted	quoted	mengutip
Raid	raided	raided	menggerebek
Rebel	rebelled	rebelled	memberontak
Refresh	refreshed	refreshed	menyegarkan
Repair	repaired	repaired	memperbaiki
Reply	replied	replied	menjawab
Report	reported	reported	melaporkan
Review	reviewed	reviewed	meninjau lagi
Rob	robbed	robbed	merampok
Rub	rubbed	rubbed	menggosok
Sabotage	sabotaged	sabotaged	menyabotase
Sail	sailed	sailed	berlayar
Sanctify	sanctified	sanctified	menyucikan
Satirize	satirized	satirized	menyindir
Satisfy	satisfied	satisfief	memuaskan
Settle	settled	settled	membereskan
Ship	shipped	shipped	mengapalkan

Smoke	smoked	smoked	merokok
Snap	snapped	snapped	memotret
Spray	sprayed	sprayed	menyemprot
Stabilize	stabilized	stabilized	memantapkan
Stop	stoped	stoped	menghentikan
Supply	supplied	supplied	menyediakan
Tackle	tackled	tackled	mengerjakan
Talk	talked	talked	berbicara
Telephone	telephoned	telephoned	menelpon
Testify	testified	testified	memberikan
Thicken	thickened	thickened	mengentalkan
Thin	thinned	thinned	mengecilkan
Tie	tied	tied	mengikat
Train	trained	trained	melatih
Travel	travelled	travelled	berpergian
Type	typed	typed	mengetik
Underline	underlined	underlined	menggaris bawahi
Update	update	update	memperbarui
Urge	urged	urged	mendesak
Urine	urinated	urinated	berkemih
Use	used	used	menggunakan
Utilize	utilized	utilized	menggunakan
Vend	vended	vended	menjajakan
Vex	vexed	vexed	menjengkelkan
Vibrate	vibrated	vibrated	bergetar
Vie	vied	vied	bersaing
View	viewed	viewed	melihat
Visit	visited	visited	berkunjung
Vote	voted	voted	memilih
Wait	waited	waited	menunggu
Walk	walked	walked	berjalan
Wallop	walloped	walloped	menghajar
Wash	washed	washed	menyuci
Waste	wasted	wasted	memboroskan
Watch	watched	watched	menonton
Whip	whipped	whipped	mencambuk
Whisper	whispered	whisperd	membisikkan
Whistle	whistled	whistled	bersiul
Worry	worried	worried	mencemaskan
Yawn	yawned	yawned	menguap
Yell	yelled	yelled	memekik
Yield	yielded	yielded	menyerah
Yowl	yowled	yowled	melolong
Zigzag	zigzagged	zigzagged	berzigzak
Zip	zipped	zipped	menutup
Zoom	zoomed	zoomed	meningkat

b. Irregular Verb (Kata Kerja Tak Beraturan)

Kata kerja tak beraturan adalah kata kerja yang tidak mematuhi peraturan yang normal yang bentuk lampainya tidak dibentuk dari infinitive ditambah “-ed” atau “-d”.

Infinitive	Past Tense	Past Participle	Arti
Abide	abode, abided	abode, abided	berdiam
Arise	arose	arose	terbit
Awake	awoke, awaked	awoke, awaked	membangunkan
Backbite	backbit	backbit, backbitten	mengumpat
Backslide	backslid	backslid	murtad
			kembali
Be (am, is)	was	been	ada
Be (are)	were	been	ada
Bear	bore	borne, born	membawa
Beat	beat	beaten	memukul
Become	became	become	menjadi
Befall	befell	befallen	menimpa,
			terjadi
Beget	begat, begot	begot, begotten	melahirkan
Begin	began	begun	mulai
Behold	beheld	beheld	melihat
Bend	bent, bended	bent, bended	membengkokkan
Bereave	bereft, bereaved	bereft, bereaved	merampas
Beseech	besought	besought	memohon
Beset	beset	beset	megelilingi
Bespeak	bespoke	bespoken	memesan
Bespread	bespread	bespread	menyebarkan
Bestrew	bestrewed	bestrewn	membubarkan
Bet	bet, betted	bet, betted	bertaruh
Betake	betook	betaken	melarikan diri
Bethink	bethought	bethought	berpikir
Bid	bade, bid	bidden, bid	menawar
Bide	bode, bided	bided	menunggu
Bind	bound	bound	mengikat
Bite	bit	bitten, bit	menggigit
Bleed	bled	bled	berdarah
Blend	blent, blended	blent, blended	bercampur
Bless	blest, blessed	blest, blessed	memberkati
Blow	blew	blown	bertiup
Break	broke	broken, broke	mematahkan
Breed	bred	breed	memelihara
Bring	brought	brought	membawa
Broadcast	broadcast,	broadcast,	memancarkan
broadcasted	broadcasted	browbeat	browbeat
		browbeat	browbeaten
			menggertak

build	built	built	membangun
burn	burnt, burned	burnt, burned	membakar
burst	burst	burst	meledak
buy	bought	bought	membeli
can	could	(been able)	dapat, bisa
cast	cast	cast	melempar
catch	caught	caught	menangkap
chide	chid	chid, chidden	menggusuri
choose	chose	chosen	memilih
cleave	cleft, clove	cleft, cloven	membelah
cling	clung	clung	melekat
clothe	clothed	clothed, clad	memakai
come	came	come	datang
cost	cost	cost	berharga
creep	crept	crept	merangkak
crow	crew, crowed	crowed	berkokok
cut	cut	cut	memotong
dare	dared, durt	dared	memberanikan
deal	dealt	dealt	membagi
dig	dug, digged	dug, digged	menggali
do	did	done	mengerjakan
draw	drew	drawn	menggambar
dream	dreamt, dreamed	dreamed	bermimpi
drink	drank	drunk	minum
drive	drove	driven	mengendarai
dwell	dwelt, dwelled	dwelt, dwelled	merenungkan
eat	ate	eaten	makan
fall	fell	fallen	jatuh
feed	fed	fed	memberi
feel	felt	felt	makan
fight	fought	fought	merasa
find	found	found	berkelahi
flee	fled	fled	menemukan
fling	flung	flung	melarikan diri
fly	flew	flown	membuang
forbear	forbore	forborne	terbang
forbid	forbade	forbidden	menyebarkan
forecast	forecast, forecasted	forecasted	melarang
forego	forewent	foregone	meramalkan
forget	forgot	forgotten	mendahului
forsake	forsook	forsaken	melupakan
forgive	forgave	forgiven	meninggalkan
freeze	froze	frozen	memaafkan
gainsay	gainsaid	gainsaid	membekukan
get	got	got, gotten	menyangkal
gild	gilt, gilded	gilt, gilded	memperoleh
gird	gird, girded	girt, girded	menyepuh
			mengikat

give	gave	given	memberi
go	went	gone	pergi
grave	graved	graven	memahat
grind	ground	ground	mengasah
grow	grew	grown	tumbuh
hang	hung	hung	bergantung
have, has	had	had	mempunyai
hear	heard	heard	mendengar
heave	hove, heaved	hove, heaved	mengangkat
hew	hewed	hewn, hewed	memotong
hide	hid	hid, hidden	bersembunyi
hit	hit	hit	memukul
hold	held	held	memegang
hurt	hurt	hurt	melukai
inlay	inlaid	inlaid	menaruh
keep	kept	kept	menjaga
kneel	knelt, kneeled	knelt, kneeled	berlutut
knit	knit, knitted	knit, knitted	merajut
know	knew	known	mengetahui
lade	laded	laden	memuat
lay	laid	laid	meletakkan
lead	led	led	memimpin
lean	leant, leaned	leant leaned	bersandar
leap	leapt, leaped	leapt, leaped	meloncat
learn	learnt, learned	learnt, learned	belajar
leave	left	left	meninggalkan
lend	lent	lent	meminjamkan
let	let	let	membiarkan
lie	lay	lain	berbaring
light	lit, lighted	lit, lighted	menerangi
lose	lost	lost	kehilangan
make	made	made	membuat
may	might	(been allowed)	boleh,
			mungkin
mean	meant	meant	bermaksud
meet	met	met	bertemu
misdael	misdealt	misdealt	salah
			membagi
misgive	misgave	misgiven	merasa takut
mislay	mislaid	mislaid	lupa
			menempatkan
mislead	misled	misled	menyesatkan
mistake	mistook	mistaken	salah mengira
mow	mowed	mown	menyabit
must	must	(been obliged)	harus
ought	ought	(been obliged)	seharusnya
outbid	outbade, outbid	outbidden, outbid	menawar
			tinggi

outdo	outdid	outdone	melebihi
outgo	outwent	outgone	mengeluarkan
outgrow	outgrew	outgrown	tumbuh lebih cepat
outride	outrode	outridden	berjalan lancar
outspread	outspread	outspread	terbuka lebar
outwear	outwore	outworn	mengatasi
overbear	overbore	overborne	menindih, melebihi
overcast	overcast	overcast	berawan
overcome	overcame	overcome	mangatasi
overdo	overdid	overdone	melebihkan
overdraw	overdrew	overdrawn	melukis
overeat	overate	overeaten	berlebihan
overfeed	overfed	overfed	makan banyak
overgrow	overgrew	overgrown	memberi makan
overhang	overhung	overhung	tumbuh cepat
overhear	overheard	overheard	bergantung
overlay	overlaid	overlaid	kebetulan
overleap	overleapt, overleaped	overleapt	dengar
override	overrode	overridden	menutupi
overrun	overran	overran	meloncati
overset	overset	overset	menginjak- nginjak
overshoot	overshot	overshot	membanjiri
oversleep	overslept	overslept	membingungkan
overspread	overspread	overspread	meleset
overtake	overtook	overtaken	kesiangan
overthrow	overthrew	overthrown	meliputi
overwork	overworked	overworked	menyusul
partake	partook	partaken	menjatuhkan
pay	paid	paid	bekerja
prove	proved	proved, proven	berlebihan
put	put	put	ambil bagian
quit	quit, quitted	quit, quitted	dalam
read	read	read	membayar
reave	reaved, reft	reaved, reft	membuktikan
rebuild	rebuild	rebuild	meletakkan
recast	recast	recast	melepaskan
relay	relaid	relaid	membaca
rend	rent	rent	merampok
			mendirikan
			lagi
			menuangkan
			lagi
			mengulang
			mengoyak

repay	repaid	repaid	membayar lagi
reset	reset	reset	memasang lagi
rid	rid	rid	membersihkan
ride	rode	ridden	menunggang
ring	rang	rung	berdering
rise	rose	risen	terbit
rive	rived	riven, rived	membelah
run	ran	run	berlari
saw	sawed	sewn, sewed	menjahit
say	said	said	mengatakan
see	saw	seen	melihat
seek	sought	sought	mencari
sell	sold	sold	menjual
send	sent	sent	mengirim
set	set	set	menempatkan
sew	sewed	sewn, sewed	menjahit
shake	shook	shaken	bergoncang
shave	shaved	shaven,shaved	mencukur
shear	sheared	shorn	menggunting
shed	shed	shed	menumpahkan
shine	shone	shone	bersinar
shoe	shod	shod	memasang, ladam
shoot	shot	shot	menembak
show	showed	shown,showed	mempertunjukkan
shred	shred	shred	memotong
shrink	shrank	shrunk	mengerut
shut	shut	shut	mengunci
sing	sang	sung	menyanyi
sink	sank	sunk	tenggelam
sit	sat	sat	duduk
slay	slew	slain	membunuh
sleep	slept	slept	tidur
slide	slid	slid	hancur, longsor
sling	slung	slung	melemparkan
slink	slunk	slunk	menyelinap
slit	slit	slit	membelah
smell	smelt, smelled	smelt,smelled	mencium
smite	smote	smitten	memikul
sow	sowed	sown, sowed	menaburkan
speak	spoke	spoken	berbcara
speed	sped	sped	mempercepat
spell	spelt, spelled	spelt,spelled	mengeja
spend	spent	spent	membelanjakan
spill	spilt, spilled	spilt, spilled	menumpahkan
spin	spun	spun	memutar
spit	spat	spat	meludah
split	split	split	menceraikan
spoil	spoilt, spoiled	spoilt, spoiled	merempas

spread	spread	spread	membentangkan
spring	sprang	sprung	timbul
stand	stood	stood	berdiri
stave	stove, stoved	stove, stoved	melubangi
steal	stole	stolen	mencuri
stick	stuck	stuck	menempelkan
sting	stung	stung	menyengat
strew	strewed	strewn, strewed	menaburkan
stride	strode	stridden	melangkah
strike	struck	struck	memukul
string	strung	strung	memberi tali
strive	strove	striven	menuju
strow	strowed	strown, strowed	menaburkan
swear	swore	sworn	bersumpah
sweat	sweat, sweated	sweat, sweated	berkeringat
sweep	swept	swept	menyapu
swell	swelled	swollen, swelled	membengkak
swim	swam	swum	berenang
swing	swung	swung	melambai
take	took	taken	mengambil
teach	taught	taught	mengajar
tear	tore	torn	merobek
tell	told	told	memberitahukan
think	thought	thought	berpikir
thrive	throve	thriven	timbul dengan
throw	threw	thrown	melemparkan
thrust	thrust	thrust	menikam
tread	trod	trodden	menjejak
unbend	unbent	unbent	meluruskan
unbind	unbound	unbound	melepaskan
underbid	underbid	underbid	menawar rendah
undergo	underwent	undergone	mengalami
understand	understood	understood	mengerti
undertake	undertook	undertaken	menjalankan
undo	undid	undoe	melepaskan
wake	woke, waked	woke, waked	terjaga
waylay	waylaid	waylaid	menghentikan
wear	wore	worn	memakai
weave	wove	woven	menenun
weep	wept	wept	menangis
will	would	(been willing)	akan
win	won	won	menang
wind	wound	wound	memutar
withdraw	withdrew	withdrawn	mundur
withhold	withheld	withheld	menyembunyikan
withstand	withstood	withstood	menahan tekanan
wring	wrung	wrung	meremas
write	wrote	written	menulis

D. *Formng Verb (Pembentukan Kata Kerja)*

Verb (kata kerja) dapat dibentuk dari kata yang lain.

1. *Dari Noun* (Kata benda).

- a. Dengan menambahkan awalan “-en” pada *noun*, misalnya:

Camp	encamp	berkemah
Circle	encircle	melingkari
Courage	encourage	memberanikan
Force	enforce	memaksa
Joy	enjoy	menikmati
Slave	enslave	memperbudak
- b. Dengan menambahkan akhiran “-en” pada *noun*, misalnya:

Strength	strengthen	memperkuat
Threat	threaten	mengancam
Fright	frighten	menakuti
Haste	hasten	mempercepat
Length	lengthen	memperpanjang
- c. Dengan menambahkan akhiran “-ze” atau “-ize” pada *noun*, misalnya:

Critic	criticize	mengkritik
Apology	apologize	meminta maaf
Colony	colonize	menjajah
Memory	memorize	mengenangkan
Sympathy	sympathize	bersimpati
- d. Dengan menambahkan akhiran “-fy”, “-ify”, atau “-efy” pada *noun*, misalnya:

Beauty	beautify	membuat cantik
Class	classify	menggolongkan
Liquid	liquefy	mencairkan
Solid	solidify	menjadi keras
Terror	terrify	mengerikan
- e. Dengan mengubah huruf akhir “-f” pada *noun* dan menggantikannya dengan “-ve”, misalnya:

Belief	believe	mempercaya
Half	halve	membagi menjadi dua
Proof	prove	membuktikan
Relief	relieve	meringankan
- f. Perubahan-perubahan khusus pada *noun*, misalnya:

Bath	bathe	mandi
Blood	bleed	berdarah
Breath	breathe	bernapas
Choise	choos	memilih

Food	feed	memberi makan
Seat	sit	duduk
Sale	sell	menjual
Shot	shoot	menembak
Knowledge	acknowledge	mengakui

2. Dari *verb* (kata kerja).

- a. Dengan menambahkan awalan “-re” pada *verb*, yang berarti kembali atau lagi, misalnya:

Fill	refill	mengisi kembali
Act	react	beraksi
	re-act	beraksi lagi
Appear	reappear	muncul lagi
Call	recall	memanggil lagi
Form	reform	membentuk kembali
Open	reopen	membuka kembali
Play	replay	bermain kembali
Produce	reproduce	memproduksi kembali
Serve	reserve	menyimpan
Tell	retell	menceritakan kembali
Claim	reclaim	memperoleh kembali
Consider	reconsider	mempertimbangkan kembali
Count	recount	memberikan keterangan
	re-count	menghitung kembali
Join	rejoin	bergabung kembali
Marry	remarry	menikah kembali
Move	remove	memindahkan
Name	rename	memberi nama kembali
Think	rethink	memikirkan kembali

- b. Dengan menambahkan awalan “-un” pada *verb*, yang artinya menjadi berlawanan, misalnya:

Load	unload	membongkar muatan
Pack	unpack	membuka bungkus
Button	unbutton	membuka kancing
Cover	uncover	membuka tutup
Fasten	unfasten	membuka lipatan
Roll	unroll	membuka gulungan
Dress	undress	membuka baju

- c. Dengan menambahkan awalan “-dis” pada *verb*, yang artinya menjadi berlawanan, misalnya:

Continue	discontinue	tidak meneruskan
Connect	disconnect	memutuskan hubungan

Like	dislike	tidak senang
Agree	disagree	tidak setuju
Arrange	disarrange	merombak
Color	discolor	merubah warnanya
Obey	disobey	tidak patuh
Own	disown	tidak memiliki
Please	displease	tidak menyenangkan

- d. Dengan menambahkan awalan “-mis” pada *verb*, yang artinya “-salah”, misalnya:

Pronounce	mispronounce	salah mengucapkan
Place	misplace	salah menempatkan
Read	misread	salah membaca
Call	miscall	salah menyebut
Count	miscount	salah menghitung
Hear	mishear	salah mendengar
Lead	mislead	salah memimpin
Manage	mismanage	salah mengurus
Understand	misunderstand	salah faham

3. Kata yang digunakan sebagai *noun* dan *verb*. Di bawah ini beberapa kata yang dapat digunakan sebagai kata benda dan kata kerja tanpa adanya perubahan bentuk, misalnya:

Call	memanggil, panggilan
Climb	memanjat, panjatan
Cover	menutup, tutup/sampul
Cry	menangis, tangisan
Cause	menyebabkan, sebab
Change	mengganti, penggantian
Comb	menyisir, sisir
Command	memerintah, perintah
Curve	melengkungkan, lengkungan
Crack	meretakkan, keretakan
Desire	menginginkan, keinginan
Doubt	ragu-ragu, keraguan
Love	mencintai, cinta
Lock	mengunci, kunci
Limit	membatasi, batas
Land	mendarat, tanah
Light	menerangi, sinar
Load	memuat, muatan
Dress	berpakaian, pakaian
Drink	minum, minuman
Dance	menari, tarian
Dislike	tidak senang, ketidak senangan
Defeat	mengalahkan, kekalahan
Damage	menghancurkan, kehancuran
Cook	memasak, masakan
Cure	menyembuhkan, penyembuhan

Curse	mengutuk, kutukan
Chain	merantai, rantai
Address	menulis alamat, alamat
Answer	menjawab, jawaban
Aim	bertujuan, tujuan
Attempt	mencoba, percobaan
Arrest	menahan, pertahanan
Attack	menyerang, serangan
Blame	menyalahkan, kesalahan
Name	memberi nama, nama
Oil	meminyaki, minyak
Order	memerintah, perintah
Ornament	menghias, hiasan
Paint	mengecat, cat
Play	bermain, permainan
Polish	menyemir, semir
Push	mendorong, dorongan
Promise	berjanji, janji
Dream	bermimpi, impian
Burn	membakar, kebakaran
Color	mewarnai, warna
Control	mengawasi, pengawasan
Copy	menyalin, salinan
Cost	berharga, harga
Bottle	mengisi dalam botol, botol
Brush	menyikat, sikat
Button	mengancingkan, kancing
Mark	memberi tanda, tanda
Milk	memerah susu, susu
Mine	menambang, pertambangan
Note	mencatat, catatan
Nail	mamaku, paku
Number	menjumlah, jumlah
Nurse	merawat, perawat
Dust	menjadi debu, debu
End	berakhir, akhir
Stop	berhenti, perhentian
Struggle	berjuang, perjuangan
Surprise	heran, keheranan
Fold	melipat, lipatan
Garden	berkebun, kebun
Guess	mengira, perkiraan
Guard	menjaga, penjaga
Group	menggolongkan, golongan
Hammer	memalu, palu
Hand	memegang, tangan
Heat	memanaskan, panas
Help	membantu, bantuan
Influence	mempengaruhi, pengaruh

Iron	menyetrika, setrika
Exchange	menukarkan, penukaran
Exercise	melatih, latihan
Farm	bertani pertanian
Fear	manakuti, ketakutan
Face	menghadap, wajah
Feast	berpesta, pesta
Form	membentuk, bentuk
Laugh	tertawa, tawa
Pump	memompa, pompa
Place	menempatkan, tempat
Plant	menanam, tanaman
Quarrel	bertengkar, pertengkaran
Question	bertanya, pertanyaan
Regret	menyesal, sesalan
Replay	menjawab, jawaban
Report	melaporkan, laporan
Rest	beristirahat, istirahat
Roll	menggulung, gulungan
Shout	berteriak, teriakan
Sound	bersuara, suara
Smile	tersenyum, senyuman
Smoke	menguap, uap
Sigh	menarik napas panjang, napas panjang
Sleep	tidur, tidur
Start	memulai, permulaan
Jump	melompat, lompatan
Judge	mengadili, hakim
Kick	menedang, tendangan
Kiss	mencium, ciuman
Knock	mengetuk, ketukan
Support	membantu, bantuan
Swim	berenang, renang
Travel	bepergian, perjalanan
Talk	bercakap-cakap, percakapan
Visit	mengunjungi, kunjungan
Wait	menunggu, penantian
Witness	bersaksi, saksi
Work	bekerja, pekerjaan

A. Definition of Preposition (Definisi Kata Depan)

Preposition (preposisi atau kata depan) adalah kata yang diletakkan sebelum kata benda (*noun*), kata ganti (*pronoun*) atau padan kata benda (*noun-equivalent*) untuk menunjukkan hubungan tertentu dengan kata-kata lain dalam kalimat.

Kata benda, kata ganti, padan kata benda yang mengikuti preposisi selalu berkedudukan sebagai obyek dalam kalimat, misalnya:

- I put my book *on* the table.
Saya menaruh buku saya di atas meja.
- The letter is written *by* me.
Surat itu ditulis oleh saya.
- It weights *above* three tons.
Beratnya di atas tiga ton.

Catatan:

Kata benda "*the table*, *me* dan *three tons*" berposisi sebagai obyek untuk preposisi atau kata depan "*on*, *by* dan *above*" pada kalimat di atas.

B. Objects of Preposition (Obyek-Obyek untuk Preposisi)

Kata keterangan atau frase kata keterangan, ungkapan atau frase, atau anak kalimat kata benda yang dapat digunakan sebagai obyek untuk preposisi:

1. Kata keterangan atau frase kata keterangan sebagai obyek untuk preposisi.

Beberapa keterangan waktu atau tempat dapat digunakan sebagai obyek untuk preposisi yang menunjukkan hubungan waktu atau tempat:

- The bus starts *from* here.
Bus itu berangkat dari sini.
- I live *in* Jakarta.
Saya tinggal di Jakarta.
- Return at eight, we shall be ready *by* then.
Kembalilah pukul delapan, kami akan siap pada waktu itu.
- Aldi has studied hard *from* then till now.
Aldi telah belajar giat dari waktu itu sampai sekarang.

- They walk about *from* here to there.
Mereka berjalan-jalan dari sini ke sana.
- They are studying *in* the classroom.
Mereka sedang belajar di dalam kelas.

Catatan:

Kata-kata seperti *from*, *by*, dan *in* dalam kalimat di atas disebut kata depan (*preposition*), sedangkan *then till now*, *then*, *here to there* dan *the classroom* merupakan kata keterangan sebagai obyek untuk preposisi.

Beberapa kata depan yang digunakan untuk membentuk kata keterangan tempat dan keterangan waktu.

1. Untuk membentuk kata keterangan tempat yaitu "*at, on, in, into*".

At:

at college	(di perguruan tinggi)
at dormitory	(di asrama)
at home	(di rumah)
at Juanda airport	(di lapangan udara Juanda)
at school	(di sekolah)
at Selagik	(di Selagik)
at work	(di tempat kerja)
at the airport	(di bandara)
at the back of house	(di belakang rumah)
at the bank	(di bank)
at the beach	(di pantai)
at bottom of the sea	(di dalam laut)
at the bridge	(di jembatan)
at the cinema	(di bioskop)
at the crossroad	(di persimpangan jalan)
at the end of the street	(di akhir jalan ini)
at the post office	(di kantor pos)
at the shop	(di toko)
at the station	(di stasiun)
at the theatre	(di teater)
at the top of mountain	(di puncak gunung)
at the university	(di universitas)
etc.	

On:

on a bus	(di atas sebuah bis)
on a farm	(di perkebunan)
on a horse	(di atas seekor kuda)
on a ship	(di atas sebuah kapal)
on foot	(berjalan kaki)
on Main Street	(di Jalan Raya)

on television
on the bus
on the bicycle
on the high seas
on the hill
on the left
on the map
on the Missouri River
on the radio
on the right
on the sea
on the ship
on the stage
on the table
on the top of table
on the floor
on the wall

(di televisi)
(di atas bus)
(di atas sepeda)
(di lautan lepas)
(di atas bukit)
(di sebelah kiri)
(di atas peta)
(di Sungai Missouri)
(di atas radio)
(di sebelah kanan)
(di atas laut)
(di atas sebuah kapal)
(di atas panggung)
(di atas meja)
(di atas meja)
(di atas lantai)
(di atas dinding)

In:

in a book

(di dalam sebuah buku)

in a city

(di sebuah kota)

in a village

(di sebuah desa)

in a wood

(di dalam hutan)

in bed

(di tempat tidur)

in church

(di gereja)

in dictionary

(di dalam kamus)

in England

(di Inggris)

in front of

(di depan)

in hospital

(di rumah sakit)

in Jakarta

(di Jakarta)

in London

(di London)

in mosque

(di masjid)

in New York

(di New York)

in prison

(di penjara)

in school

(di Sekolah)

in the front of

(di depan)

in the middle of

(di tengah)

in the river

(di sungai)

in the mountain

(di pegunungan)

in the school

(di sekolah)

in the street

(di jalan)

in the theatre

(di dalam bioskop)

Into:

into the basket

(di/ke dalam keranjang)

into the box	(di/ke dalam kotak)
into the class	(di/ke dalam kelas)
into the house	(ke dalam rumah)
into the room	(di/ke dalam ruangan)

2. Untuk membentuk kata keterangan waktu yaitu “*at, on, in, during*, dan *by*”.

At:

at breakfast	(pada waktu makan pagi)
at dinner	(pada waktu makan malam)
at first	(pada awalnya)
at last	(pada akhirnya)
at lunch	(pada waktu makan siang)
at midday	(pada tengah hari)
at midnight	(pada tengah malam)
at morning	(pada pagi hari)
at night	(pada malam hari)
at noon	(pada siang hari)
at once	(pada waktu yang bersamaan)
at the weekend	(pada hari libur)
at 3 o'clock	(pada pukul tiga)
at 5 o'clock	(pada pukul lima)
at 7 o'clock	(pada pukul tujuh)
at 9 o'clock	(pada pukul sembilan)

In:

in August	(di bulan Agustus)
in April	(di bulan April)
in January	(di bulan Januari)
in March	(di bulan Maret)
in summer	(di musim panas)
in spring	(di musim semi)
in winter	(di musim dingin)
in the afternoon	(di sore hari)
in the dark	(di kegelapan)
in the daytime	(pada siang hari)
in the end	(pada akhirnya)
in the evening	(di malam hari)
in the Middle Age	(di Zaman Pertengahan)
in the morning	(di pagi hari)
in the afternoon	(di sore hari)
in those days	(pada masa itu)

On:

on a day	(pada suatu hari)
on Friday	(pada hari jum'at)
on Monday	(pada hari senin)
on my birthday	(di hari ulangtahunku)
on one occasion	(dalam suatu kesempatan)
on Saturday morning	(pada hari Sabtu pagi)
on Saturday afternoon	(pada hari Sabtu sore)
on Saturday evening	(pada hari Sabtu malam)
on Saturday night	(pada malam Minggu)
on 17 th Agust	(pada tanggal 17 Agustus)
on this occasion	(pada kesempatan ini)
on time	(tepat pada waktunya)

During:

during his visit	(selama kunjungannya)
during the day	(selama hari itu)
during the performance	(pada waktu pertunjukan)
during my holiday	(selama liburanku)
during the Middle Age	(selama Zaman Pertengahan)
during night	(selama malam itu)
during the summer	(selama musim panas)

By:

by the middle of the night	(pada tengah malam)
by the night	(pada malam hari)

Catatan:

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa pada penggunaan preposisi untuk membentuk kata keterangan waktu dan tempat ada perbedaan pemakaian antara "*in, on, at*" yaitu:

1. Jika "*in, on, at*" diikuti oleh keterangan waktu, maka:
 - a. "*At*" dipakai untuk menunjukkan waktu yang tepat atau batas waktu, dan pesta/perayaan-perayaan.
Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:
 - We went to school *at seven o'clock*.
Kami pergi ke sekolah pada jam tujuh.
 - *At this moment* tomorrow we'll be there.
Pada saat ini besok kami akan berada disana.

- He has lunch *at noon*.
Dia makan siang pada tengah hari.
- They come to my house *at sunset*.
Mereka datang ke rumahku pada waktu matahari terbenam.
- We must start *at dawn*.
Kami harus mulai pada waktu dini hari.
- I heard a dog bark *at midnight*.
Saya mendengar seekor anjing menggonggong di tengah malam.
- He is busy *at the moment*.
Dia sibuk sekarang.
- There are no taxis available *at night*.
Tidak ada taksi yang tersedia di malam hari.
- My mother came to meet me *at Christmas*.
Ayahku datang menemui saya pada hari natal.

b. “On” dipakai dengan nama-nama hari atau tanggal.
Beberapa contoh di bawah ini:

- We’ll go to see you *on Monday*.
Kami akan pergi menemuimu pada hari Senin.
- He was born *on August 18*.
Dia lahir pada tanggal 18 Agustus.
- He came to my house *on New’s Day*.
Dia datang ke rumahku pada Hari Tahun Baru.
- She left home *on Sunday morning*.
Dia meninggalkan rumah pada hari minggu pagi.

c. “In” digunakan untuk bagian waktu, nama bulan, tahun abad dan nama musim.

Beberapa contoh di bawah ini:

- We usually go to the cinema *in the evening*.
Kami biasanya pergi ke bioskop pada malam hari.
- We shall come *in June*.
Kami akan datang pada bulan Juni.
- I was born *in 1973*.
Saya lahir pada tahun 1973.
- I was born *in the year 1973*.
Saya lahir tahun pada (dalam) tahun 1973.
- It is hot *in summer*.
Udara panas di musim panas.

2. Jika “at, on, in” diikuti oleh kata keterangan tempat, maka:

a. “At” digunakan untuk nama kota kecil, desa, tempat-tempat kecil, alamat dengan nomor rumah atau pada waktu membicarakan suatu tempat yang jauh.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- We live *at Selong*.
Kami tinggal di Selong.
(Selong adalah sebuah kota kecil)
- I live *at Selagik*.
Saya tinggal di Selagik.
(Selagik adalah sebuah nama desa)
- I am waiting *at the bus stop*.
Saya sedang menunggu di halte bis.
- I am waiting *at the door*.
Saya sedang menunggu di pintu.
- We live *at 73Konveksi Street*.
Kami tinggal di Jl. Konveksi 73.
- I shall meet you *at that place*.
Saya akan menjumpaimu di tempat itu.

- b. “On” digunakan untuk membicarakan benda-benda yang diam/tidak bergerak, menunjukkan benda yang disangga/disandari oleh suatu benda yang lain.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- He sat *on a cahir*.
Dia duduk di atas kursi.
- He jumped *on the horse*.
Dia melompat ke atas kuda.
- The ball hit him *on the head*.
Bola itu mengenai dia di kepala.
- He is not *on the telephone*.
Dia tidak sedang menelepon.
- I live *on dole*.
Saya hidup dengan sedekah.
- We are *on our way to the office*.
Kami dalam perjalanan ke kantor.
- We live *on Convection Street*.
Kami tinggal di Jl. Konveksi.

- c. “In” dipakai untuk nama kota besar, negara atau di depan nama tempat pada waktu seseorang berbicara.

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini:

- We live *in Jakarta*.
Kami tinggal di Jakarta.
- Would you like to live and work *in Malaysia*?
Apakah kamu ingin tinggal dan bekerja di Malaysia?
- I am *in the classroom*.
Saya berada di ruang kelas.

2. Kata benda atau frase kata benda sebagai obyek untuk preposisi.

Beberapa contoh di bawah ini:

- The book was written *by* Alvin.
Buku itu ditulis oleh Alvin.
- He was *near* death.
Dia hampir mati.
- Roland hid himself *behind* the door.
Roland bersembunyi sendiri di belakang pintu.
- He stood *around* the dining table.
Dia berdiri dekat meja makan.

3. Infinitif sebagai obyek untuk preposisi.

Beberapa contoh di bawah ini:

- It is *about* to rain.
Hari akan hujan.
- The bus is *about* to start.
Bis itu baru saja akan berangkat.
- He is *about* to begin his speech.
Dia baru saja akan memulai pidatonya.

4. Gerund sebagai obyek untuk preposisi.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- He is always fond *of* talking.
Dia selalu suka berbicara.
- I gave *up* smoking.
Saya berhenti merokok.
- He is fond *of* being admired.
Dia suka dipuji.

5. Ungkapan atau frase sebagai obyek untuk preposisi.

Ungkapan yang bersifat kata keterangan (yaitu ungkapan yang tidak berakhir dengan kata depan atau kata sambung) dapat digunakan sebagai obyek untuk preposisi.

Beberapa contoh di bawah ini:

- We came *from* beyond the seas.
Kami datang dari luar negeri.
- Eva didn't return *till* about two months afterwards.
Eva tidak kembali sampai kira-kira dua bulan kemudian.

6. Anak kalimat kata benda (*noun-clause*) sebagai obyek untuk preposisi.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

- His departure will depend *upon* whether he get leave or not.
Keberangkatannya akan tergantung pada apakah dia mendapat izin cuti atau tidak.
- My friend told me *of* what she had heard.
Temanku memberitahukan kepadaku tentang apa yang telah didengarnya.

C. *Forms of Preposition* (Bentuk-Bentuk Preposisi)

1. *Simple preposition* (Preposisi Tunggal)

after	(sesudah)
at	(di, pada)
by	(oleh, pada, dengan, di dekat)
for	(untuk, selama, bagi,, karena)
from	(dari)
in	(di, di dalam)
of	(dari, tentang, karena)
off	(lepas dari, jauh)
over	(di atas)
on	(di atas, pada)
through	(ke, kepada)
till/until	(sampai, hingga)
under	(di bawah)
up	(ke atas, ke)
with	(dengan, pada)
etc.	

2. *Double Preposition* (Preposisi Ganda)

from under	(dari bawah)
from among	(dari antara)
from off	(lepas dari)
from within	(dari dalam)
over against	(bersandar di/kepada)
etc.	

3. *Compound Preposition* (Preposisi Gabungan)

across = on + cross	(di seberang)
amidst = on + middle	(ditengah)
before = by + fore	(di muka)
beneath = by + neath	(di bawah)
beside = by + side	
between = by + twain/tween	(di antara)
beyond = by + yonder/yond	(di luar)
etc.	

4. *Participle Preposition* (Preposisi Partisip)

concerning	(mengenai)
considering	(mengingat)
during	(selama, pada waktu)
notwithstanding	(meskipun)
owing to	(karena)
pending	(seraya menantikan)

regarding
touching
etc.

(mengenai)
(mengenai)

5. **Phrase Preposition (Preposisi Frase/Ungkapan)**

because of	(disebabkan oleh, karena)
by means of	(dengan memakai)
by reason of	(karena, berhubung dengan)
for the purpose of	(dengan maksud)
for the sake of	(demi)
in lieu of	(sebagai pengganti)
in place of	(sebagai pengganti)
in point of	(tentang)
in behalf of	(untuk kepentingan)
in the event of	(kalau sekiranya, dalam hal, bila)
in the place of	(sebagai pengganti)
in view of	(karena, mengingat)
in front of	(di muka)
in apposition to	(berlawanan dengan)
in spite of	(meskipun)
instead of	(sebagai pengganti, daripada)
on account of	(karena)
on behalf of	(atas nama)
on the score of	(karena)
upon the subject of	(tentang)
with a view to	(dengan maksud untuk)
with reference to	(berkenaan dengan)
with regard to	(berkenaan dengan, mengenai)
with relation to	(berkenaan dengan)
with respect to mengenai)	(berkenaan dengan,
with the purpose of etc.	(dengan maksud)

6. **Disguised Preposition (Preposisi Tersembunyi)**

behind = by + hind	(di belakang)
across = on + cross	(di seberang)
o'clock = of the clock	(tepat)

D. *Position of Preposition* (Posisi Preposisi/Kata Depan)

Preposisi dapat diletakkan dalam beberapa posisi pada kalimat:

1. Preposisi dapat diletakkan sebelum/di depan kata benda atau frase kata benda yang merupakan obyeknya.

- I am waiting for you *outside* the hostel.
Saya sedang menunggumu di luar asrama.
- The dog ran *after* the cat.
Anjing itu berlari mngejar tikus.

2. Preposisi dapat diletakkan sesudah *infinitive*.

- They have many tests to pass *through* before their final success.
Mereka mengalami banyak ujian yang harus dilalui sebelum berhasil menamatkan sekolah mereka.
- He is a fine man to work *with*.
Dia orang yang baik untuk diajak bekerja sama.
- We have no pencil to write *with*.
Kami tidak punya pensil yang dengannya kami bisa menulis.
- That is a good hotel to stay *at*.
Itu hotel yang baik untuk menginap.
- It is a good paper to write *on*.
Ini kertas yang baik untuk ditulis.
- I have no time to go *to*.
Saya tidak punya waktu untuk pergi ke mana pun.

3. Preposisi dapat diletakkan pada akhir *relative clause* dan kalimat tanya.

- Here are the tools (that) we work *with*.
Ini perkakas-perkakas yang kami gunakan untuk bekerja.
Kalimat ini menggantikan:
Here are the tools with which we work.
- That is not the book (that) I asked *for*.
Itu bukan buku yang saya minta.
- Who is he waiting *for*?
Siapa yang dia tunggu.
- What are you looking *at*?
Apa yang sedang kamu lihat?

4. Preposisi dapat diletakkan pada awal kalimat tanya

- *For* what do you need so many books?
Untuk apa kamu membutuhkan begitu banyak buku?
- *For* which car is he waiting?
Untuk mobil mana yang sedang dia tunggu?
- *With* whom did you go to the market?
Dengan siapa kamu pergi ke pasar?

E. The Use of Preposition (Penggunaan Kata Depan)

1. *About* (tentang/mengenai/perihal, berkisar pada, disekitar/sekitar)
 - Book *about* electronics.
Buku tentang elektronika.
 - The story is *about* a young man.
Cerita itu mengenai seorang pemuda.
 - We know nothing *about* the matter.
Kami tidak tahu apa-apa mengenai hal itu.
 - What *about*?
Mengenai apa?
 - What *about* our dinner?
Bagaimana tentang makan malam kami?
 - The book is *about* the sea.
Buku itu berkisar pada laut = Buku itu membicarakan perihal laut.
 - He walked *around* his former dwelling place.
Dia berjalan-jalan disekitar bekas tempat kediamannya.
 - He walked *about* my house yesterday.
Dia berjalan sekitar rumahku kemarin.
2. *Above* (diatas, bebas dari, lebih tinggi dari)
 - The plane flew *above* the clouds.
Kapal terbang melayang diatas awan.
 - She is *above* suspicion.
Dia bebas dari kecurigaan.
 - There is nothing in that shop *above* Rp.100.000,00.
Harga barang-barang di toko itu tidak ada yang lebih mahal dari Rp.100.000,00.
 - Children *above* six years must go to school.
Anak-anak di atas umur enam tahun harus bersekolah.
3. *Across* (di seberang)
 - We live *across* the street.
Kami tinggal di seberang jalan.
 - The child ran *across* the road.
Anak itu berlari di seberang jalan.
 - He buys it at the shop *across* the street.
Dia membelinya di toko di seberang jalan itu.
4. *After* (sesudah, setelah)
 - *After* this we'll be more careful.
Sesudah ini kami akan lebih berhati-hati.
 - *After* breakfast I shall go to Selagik.
Setelah makan pagi saya akan pergi ke Selagik.
 - *After* consultation with a lowyer.
Setelah konsultasi dengan seorang pengacara.

5. *Along* (sepanjang)
They walked *along* the road.
Mereka berjalan sepanjang jalan.
6. *Amid* (ditengah-tengah, di kalangan)
He stood *amid* the many tomstones.
Dia berdiri ditengah-tengah batu-batu kuburan yang banyak itu.
7. *Amidst* (ditengah-tengah, di kalangan)
Please seat *amidst* the stool.
Silakan duduk ditengah-tengah bangku itu.
8. *Among* (di antara)
 - Devide the apple *among* you three.
Bagilah buah apel itu di antara kalian bertiga.
 - Distribute the money *among* the children.
Bagilah uang itu diantara anak-anak.
 - Go ahead, you're *among* friends.
Teruskan berbicara, kau ada diantara teman-teman.
(menyatakan sesuatu diantara lebih dari dua benda)
9. *Amongst* (diantara)
 - Distribute the money *amongst* them.
Bagilah uang itu diantara mereka.
 - You are *amongst* them.
Kamu berada diantara mereka.
(menyatakan sesuatu diantara lebih dari dua benda)
10. *Around* (keliling, sekitar)
 - We traveled *around* the globe.
Kami berpergian keliling bumi.
 - Father took the guests *around* the house.
Ayah mengantar tamu-tamu itu keliling rumah.
 - She put the shawl *around* her shoulders.
Dia meletakkan selendang itu sekitar bahunya.
11. *As* (sebagai)
I was chosen *as* chairman.
Saya dipilih sebagai ketua.
12. *At* (di, atas, dengan, kepada)
 - We are *at* school today.
Kami ada di sekolah hari ini.
 - Please sit *at* the chair.
Duduklah di kursi.
 - She will come *at* your request.
Dia akan datang atas permintaan saudara.

- He bought the book *at a low price*.
Dia membeli buku itu dengan harga murah.
(at a low price = at a cheap price)
 - He looked *at* his son with pride.
Dia melihat puteranya dengan bangga.
13. *Before* (sebelum, dimuka/dihadapan/didepan)
- We have to leave *before* them.
Kami harus pergi sebelum mereka.
 - They never go home *before* five o'clock.
Mereka tidak pernah pulang sebelum jam lima.
 - He stood *before* the judge.
Dia berdiri dimuka hakim.
14. *Behind* (di/ke belakang, terbelakang)
- We go *behind* the house.
Kami pergi ke belakang rumah itu.
 - I stand *behind* him.
Saya berdiri di belakang dia
 - He is *behind* the other children in his class.
Dia terbelakang dengan anak-anak lain di kelasnya.
15. *Below* (ke/di bawah)
- Don't go *below* this deck.
Jangan pergi ke bawah geladak ini.
 - Her intelligence is *below* average.
Kepintarannya di bawah rata-rata.
16. *Beneath* (di bawah, tak pantas)
- Put it *beneath* these papers.
Taruhlah itu di bawah kertas-kertas ini.
 - The television is *beneath* the table.
Televisi itu di bawah meja.
 - It's *beneath* me to do that.
Tak pantas bagi saya mengerjakan itu.
17. *Beside* (disamping, disebelah)
- They came and sat *beside* me.
Mereka datang dan duduk disamping saya.
18. *Besides* (selain)
- *Besides* this house, he has a beach home.
Selain rumah ini dia mempunyai sebuah rumah di pantai.
 - Besides being good at sports, he's a good student.
Selain pandai berolahraga, dia seorang mahasiswa yang pandai.

19. *Between* ((di) antara)

- I sat *between* the two of them.
Saya duduk diantara mereka berdua.
- Will you come *between* 7 and 8?
Sudikah kamu datang antara jam 7 dan 8?
- His weekly income runs *between* 100 and 150 dollars.
Pendapatannya seminggu adalah antara 100 dan 150 dolar.
(menyatakan sesuatu diantara dua benda)

20. *Beyond* (di luar, melebihi, melewati)

- I can make nothing of his speech this morning; it's *beyond* me.
Saya tidak mengerti sedikitpun mengenai pidatonya tadi pagi; rupanya diluar kemampuan saya.
- *Beyond* my power.
Di luar kekuasaan saya.
- Don't live *beyond* your income.
Janganlah hidup melebihi penghasilanmu.
- He lives *beyond* the school.
Tempat tinggalnya melewati sekolah.

21. *By* (oleh, dengan, dekat, per, menurut/berdasarkan, karena, dari)

- This book is written *by* me.
Buku ini ditulis oleh saya.
- What did he mean *by* that remark?
Apakah yang dimaksudkan dengan ucapan itu?
- Sit down *by* me.
Duduklah dekat saya.
- I buy bacon *by* the pound.
Saya beli sepek per pon.
- We work *by* the hour.
Kami bekerja berdasarkan jumlah jam.
- *By* that we know he's not going.
Karena itu kami tahu dia tidak akan pergi.
- We know him *by* name only.
Kami kenal dia dari namanya saja.

22. *Down* (kebawah)

Water ran *down* the wall.
Air mengalir kebawah pada dinding itu.

23. *During* (selama, pada waktu)

- They stayed here *during* their holydays.
Kami tinggal di sini selama liburan mereka.
- *During* the summer
Selama musim panas.
- *During* the performance she fainted.
Pada waktu pertunjukan dia pingsan.

24. *Except* (kecuali)

- He cannot come here *except* Sunday.
Dia tidak bisa datang ke sini kecuali hari Minggu.
- They were all here *except* her.
Mereka semua berada di sini kecuali dia.
- All failed *except* me.
Semua gagal kecuali saya.

25. *For* (untuk, bagi, selama, atas, karena, terhadap, supaya, ke/menuju)

- I'm working *for* him.
Saya bekerja untuk dia.
- What do you want *for* dinner?
Mau makan apa untuk makan malam?
- We went out *for* a walk.
Kami pergi keluar untuk jalan-jalan.
- Is smoking bad *for* you?
Apakah merokok buruk bagimu?
- I have lived here *for* five years.
Saya telah bertempat tinggal di sini selama lima tahun.
- Thank you *for* the book.
Terima kasih atas buku itu.
- He was chosen *for* his ability.
Dia dipilih karena kecakapannya.
- He was jailed *for* breaking into a house.
Dia dipenjarakan karena membongkar dan mencuri.
- His feelings *for* you.
Perasaannya terhadapmu.
- To arrange *for* the books to be shipped.
Mengatur supaya buku-buku itu dikirim.
- The train *for* Jakarta will arrive at ten.
Kereta api ke Jakarta akan tiba pukul sepuluh.
- We left *for* Selagik.
Kami berangkat menuju Selagik.

26. *From* (dari, mulai, karena)

- I take a book *from* the rack.
Saya mengambil sebuah buku dari rak.
- *From* what I've heard.
Dari apa yang saya dengar.
- I cannot tell apples *from* peaches.
Saya tidak bisa membedakan buah apel dari buah persik.
- I sell magazines *from* door to door.
Saya menjual majalah dari rumah ke rumah.
- The program will be holded *from* April 7th.
Program itu akan diadakan mulai 7 April.
- I must study hard *from* now on.
Saya harus belajar dengan giat mulai sekarang.

- I act *from* the conviction that my problem can be overcome.
Saya bertindak karena keyakinan bahwa masalahku bisa diatasi.

27. *In* (di, dalam, pada, atas, diantara, menurut, lagi)

- She lives *in* Jakarta.
Dia tinggal di Jakarta.
- He is *in* the waiting room.
Dia ada di ruang tunggu.
- He is *in* bed.
Dia ada di tempat tidur.
- I read it *in* the paper.
Saya membacanya dalam surat kabar.
- He's *in* his seventies.
Dia dalam usia tujuh puluhan.
- I drove there *in* three hours.
Saya naik mobil dalam kesana dalam tiga jam.
- *In* certain places in the road there are deep ruts.
Pada tempat-tempat tertentu di jalan itu terdapat lubang-lubang yang dalam.
- She was wounded *in* the chest.
Dia terluka pada dadanya.
- She is blind *in* one eye.
Dia buta pada salah satu matanya.
- That is *in* the name of Sadly.
Itu atas nama Sadly.
- He is one *in* ten graduates from medical school.
Dia adalah seorang diantara sepuluh orang tamatan dari sekolah kedokteran.
- We stand *in* line.
Kita berdiri menurut barisan.
- We'll be home *in* an hour.
Satu jam lagi kami pulang.

28. *Into* (kedalam, menjadi, ke, sampai)

- He comes *into* the house.
Dia masuk kedalam (rumah).
- It is translated *into* Indonesian.
Itu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- A large room is divided *into* two spaces.
Sebuah ruangan besar dibagi menjadi dua ruang.
- She grows *into* a woman.
Dia tumbuh menjadi seorang wanita dewasa.
- I get *into* a plane.
Saya naik ke kapal terbang.
- I study far *into* the night.
Saya belajar sampai jauh malam.

29. *Inside* (didalam, kedalam, di bagian (sebelah) dalam)

- We stay *inside* the house when it start raining.
Kami tinggal didalam rumah ketika hari hujan.
- Let's go *inside* the tent.
Mari kita masuk ke dalam tenda.
- Look at it *inside* the box!
Lihat itu di bagian (sebelah) dalam kotak itu.

30. *Near* (dekat)

- He lives *near* my house.
Dia tinggal dekat rumahku.
- My house is *near* the office.
Rumahku dekat kantor.
- There is a book *near* my pencil.
Ada sebuah buku dekat pensil saya.

31. *Of* (dari, karena, akan, diantara, tentang)

- He comes *of* a noble family.
Dia berasal dari keluarga bangsawan.
- Don't expect much *of* something.
Jangan mengharapkan banyak dari sesuatu.
- His shooting is wide *of* the mark.
Tembakannya jauh dari sasaran.
- He died *of* a disease.
Dia mati karena penyakit.
- My father died *of* a hearth attack.
Ayah saya meninggal karena sebuah serangan jantung.
- It is the love *of* truth.
Itu adalah cinta akan kebenaran.
- Two *of* us must go now.
Dua diantara kami harus pergi sekarang.
- She told me *of* the accident.
Dia menceritakan kepada saya tentang kecelakaan itu.

32. *Off* (lepas (dari), dekat ke, sebelah)

- A button is *off* his coat.
Sebuah kancing lepas dari jasnya.
- I live just *off* the parkway.
Saya tinggal dekat ke Parkway.
- The bedroom is *off* the living room.
Kamar tidur itu berada disebelah ruang tamu.

33. *On* (di atas, pada, di, mengenai, akan, pada waktu/saat)

- My books are *on* the table.
Bukuku ada di atas meja.
- My sister will come here *on* Sunday.
Saudara perempuanku akan datang kemari pada hari Minggu.

- He's on the staff *of* that collage.
Dia menjadi staf pada sekolah tinggi itu.
- I saw a shark *on* the high seas.
Saya melihat seekor ikan hiu di lautan bebas.
- It is my view *on* the subject.
Itu adalah pendapatku mengenai hal itu.
- It is a poem *on* spring.
Itu adalah syair tentang musim semi.
- He's keen *on* tennis.
Dia sangat gemar akan tenis.
- We greeted him *on* his arrival.
Kita menyambut dia pada saat kedatangannya.

34. *Onto* (di atas, ke atas)

- They walked *onto* the stage.
Mereka berjalan di atas panggung.
- They came *onto* the balcony.
Mereka datang ke atas balkon.

35. *Outside* (di luar)

- He stands *outside* the door.
Dia berdiri di luar pintu.
- They are waiting for you *outside* the office.
Mereka sedang menunggu kamu di luar kantor itu.

36. *Over* (di atas, tentang, sekeliling/mengelilingi, di balik, liwat, di seberang, pada)

- Her name is *over* the door.
Namanya ada di atas pintu.
- She's worried *over* her studies.
Dia gelisah memikirkan tentang pelajarannya.
- What was the row *over*?
Tentang apa pertengkaran itu?
- Roland takes a ride *over* an estate.
Roland berkendara mengelilingi perkebunan.
- I hear voices *over* the wall.
Saya mendengar suara-suara di balik dinding itu.
- He's *over* forty.
Dia telah lewat empatpuluh tahun.
- He lives *over* the way.
Dia tinggal di seberang jalan.
- *Over* the last three years.
Pada tiga tahun belakangan ini.

37. *Past* (lewat, melewati)

- It is a quarter *past* two.
Jam dua lewat seperempat.
- It's *past* midnight.
Hari telah lewat tengah malam.
- They walk *past* my house.
Mereka berjalan melewati rumahku.

38. *Round* (mengelilingi)

- They sat *round* the table.
Mereka duduk mengelilingi meja.
- They are running *round* the park.
Mereka sedang berlari mengelilingi taman itu.

39. *Since* (semenjak, sejak)

- I like mango *since* childhood.
Saya suka mangga semenjak (masih) kanak-kanak.
- He has studied English here *since* last year.
Dia telah belajar bahasa Inggris sejak tahun lalu.
- *Since* when do you stay up till midnight?
Sejak kapan kau bergadang sampai tengah malam.
- I haven't been there *since* then.
Sejak itu saya belum pernah (berkunjung) ke sana.

40. *Through* (melalui, lewat)

- I can see them *through* the window.
Saya dapat melihat mereka melalui jendela.
- I saw a hunter walk *through* the forest.
Saya melihat seorang pemburu berjalan melalui hutan.
- She drive *through* the town in two hours.
Dia naik mobil lewat kota itu dalam dua jam.

41. *Throughout* (di seluruh, sepanjang)

- Bali is the most famous island *throughout* the world.
Bali adalah pulau yang terkenal di seluruh dunia.
- The new program of the family planning will be socialized *throughout* the year.
Program baru KB itu akan disosialisasikan sepanjang tahun.

42. *Till* (sampai, hingga)

- He always studies from ten *till* midnight.
Saya selalu belajar dari jam sepuluh sampai tengah malam.
- I love you *till* the end of life.
Saya mencintaimu hingga akhir hayat.
- The new shop opens from morning *till* night.
Toko baru itu buka dari pagi hingga malam.

43. *To* (ke, kepada, dengan, untuk, kurang, sampai/hingga, lawan, terhadap, oleh, atas)

- He goes *to* the bank.
Dia pergi ke bank.
- Bring the book *to* me.
Bawakan buku itu (ke) padaku.
- I said *to* myself.
Saya katakan kepada diriku sendiri.
- Did you speak *to* her?
Apakah kamu telah berbicara dengan dia.
- We drink *to* the king.
Kami minum untuk kehormatan raja.
- It is a means *to* an end.
Itu adalah suatu cara untuk suatu tujuan.
- They came *to* help me.
Mereka datang untuk membantu saya.
- They leave at nine *to* three.
Mereka berangkat pada jam tiga kurang Sembilan.
- There is an activity here from dawn *to* dusk.
Ada suatu kegiatan di sini dari pajar sampai senja.
- The score is 5 *to* 3.
Angkanya adalah 5 lawan 3.
- What did she say *to* that?
Apa katanya terhadap itu?
- A fact known *to* few.
Fakta yang diketahui oleh sedikit orang.
- Heir *to* an estate.
Ahli waris atas sesuatu harta-milik.

44. *Toward* (terhadap, ke arah, menuju, menjelang, kepada, untuk)

- He runs *toward* his mother.
Dia berlari ke arah ibunya.
- They are walking *towards* your house.
Mereka sedang berjalan menuju rumahmu.
- We came *toward* seven o'clock.
Kami datang menjelang pukul tujuh.
- We arrived in Mataram *toward* noon.
Kami tiba di Mataram menjelang siang.
- Turn *toward* your partner.
Menghadaplah kepada pasanganmu.
- To give money *toward* a professorship.
Memberikan uang untuk suatu jabatan guru besar.

45. *Under* (dibawah, menurut, kurang dari)

- The mouse is *under* the table.
Tikus itu ada di bawah meja.
- The car *under* the tree is mine.
Mobil yang di bawah pohon itu milik saya.
- He get married *under* age.
Dia kawin dibawah umur.
- The surgery is held *under* the care of a physician.
Operasi dilakukan dibawah pengawasan dokter.
- The company is *under* the direction of Fitri Haryati.
Perusahaan itu dibawah pimpinan Fitri Haryati.
- *Under* the law, people must pay taxes.
Menurut undang-undang, orang harus membayar pajak.
- I bought the car *under* Rp. 100.000.000,-
Saya membeli mobil itu kurang dari Rp. 100.000.000,-
- He is *under* eighteen years old.
Dia berumur kurang dari delapan belas tahun.

46. *Until* (sampai, hingga)

- The shop opens *until* six o'clock..
Toko itu buka sampai jam enam.
- I shall love you *until* the end of life.
Saya akan mencintaimu sampai akhir hidup.
- She lived here *until* she was twenty.
Dia tinggal di sini hingga dia berumur dua puluh.

47. *Up* (di/ke atas)

- He climb *up* the hill.
Dia memanjat ke atas bukit itu.

48. *Upon* (pada, di, di atas)

- Peace be *upon* you.
Semoga kesejahteraan ada pada kamu.

49. *With* (dengan, bersama, pada, karena, ber)

- What will they do *with* him?
Apa yang akan mereka perbuat dengan dia?
- He had appointment *with* my friend.
Dia ada janji dengan teman saya.
- My father writes a letter *with* pen.
Ayah saya menulis surat itu dengan pena.
- We shall help you *with* pleasure.
Kami akan membantumu dengan senang hati.
- I go to school *with* my friends.
Saya pergi ke sekolah bersama teman-temanku.
- I stayed *with* my uncle last month.
Saya tinggal bersama pamanku bulan lalu.

- To leave the baby *with* my mother.
Meninggalkan bayi itu pada ibunya.
- I was trembling *with* cold.
Saya gemetar karena kedinginan.
- Eyes dim *with* tears.
Mata yang redup karena air mata.
- He is very popular *with* her friends.
Dia sangat populer di antara teman-temannya.
- The boy *with* the white hat is handsome. (Lihat kamus Indonesia-Inggris)
Pria yang bertopi putih itu adalah tampan.

50. *Within* (dalam, dibawah)

- He can do it *within* two days.
Dia dapat melakukannya dalam dua hari.
- Can you do it *within* a short time?
Dapatkah kamu melakukannya dalam waktu singkat?
- He guessed my weight *within* six pounds.
Dia menerka berat badanku dibawah enam pon.

51. *Without* (tanpa), misalnya:

- I will go *without* her
Saya akan pergi tanpa dia.
- I can't do *without* my glasses.
Saya tidak dapat berbuat apa-apa tanpa kacamataku.

52. *From under* (dari bawah)

Hold it *from under*.
Peganglah dari bawah.

53. *Concerning* (mengenai)

Nothing was done *concerning* his health.
Taka da sesuatu yang dilakukan mengenai kesehatannya.

54. *Considering* (mengingat)

- *Considering* her lack of interes, she does well.
Mengingat kurangnya perhatiannya, ia berhasil baik juga.
- *Considering* that he's still young, we choose him the chairman of the youth organization.
Mengingat bahwa dia masih muda, kami memilih dia menjadi ketua organisasi pemuda itu.

55. *Notwithstanding* (meskipun)

He went *notwithstanding* the cold.
Dia berangkat juga meskipun dingin.

56. *Regarding* (mengenai, tentang, berkenaan dengan)
 Inform us *regarding* this matter.
 Beri tahukanlah kami tentang hal ini.
57. *For the purpose of* (dengan maksud)
For the purpose of earning a living.
 Dengan maksud mendapatkan nafkah pencarian/penghidupan.
58. *For the sake of* (demi)
 Take medicine, for the sake of your health.
 Berobatlah, demi kesehatanmu.
59. *In behalf of* (untuk kepentingan)
 He worked *in behalf of* the local fund drive.
 Dia bekerja untuk kepentingan pengumpulan dana setempat.
60. *With regard to* (berkenaan dengan, mengenai)
 I understand *with regard to* that.
 Saya mengerti mengenai hal itu.

F. **Fixed Preposition (Kata Depan Tetap)**

Fixed preposition adalah kata depan yang dipasang secara tetap dengan kata-kata lain yaitu pada umumnya kata kerja dan kata sifat dalam bentuk *idioms* atau *phrases*. *Idiom* tidak dibentuk menurut tata bahasa dan masing-masing *idiom* mempunyai arti tersendiri.

Ada beberapa *idiom* yang dibentuk dari kata kerja dan kata sifat:

1. **Idioms dibentuk dari kata kerja.**

Beberapa kata depan dipasang dengan kata kerja dalam bentuk *idoms* atau *phrases* yaitu “*of, with, about, on, to, upon, with, at, for, back, against, in, out, up, around, away, over, down, off, into, under, through, before*”.

To accuse of	(menuduh)
To adjust to	(menyesuaikan diri dengan/pada)
To agree about	(bermufakat, menyetujui)
To agree on	(bermufakat)
To agree to	(setuju pada)
To agree upon	(bermufakat atas)
To agree with	(setuju mufakat)
To aim at	(membidik, mengarahkan)
To aim for	(mencoba mencapai)
To answer back	(membantah)
To answer for	(bertanggung jawab, dipakai)

To answer to	(memenuhi, cocok, dipanggil)
To aim for	(mencoba mencapai)
To answer for	(bertanggung jawab, dipakai)
To apply to	(melamar kepada)
To approve of	(setuju kepada)
To argue for	(mengusulkan, mendesak)
To argue against	(menentang, membantah)
To ask for	(meminta, meminang)
To ask about	(bertanya tentang)
To ask around	(bertanya-tanya)
To ask in	(menyilahkan masuk)
To ask out	(mengajak, mengundang)
To bear down	(berusaha keras)
To bear on	(menyinggung, berhubungan dengan)
To bear out	(membuktikan, menguatkan, menyokong)
To bear up	(bertahan)
To bear with	(menderita dengan sabar)
To beat about	(menjelajah, menggeledah)
To beat down	(mengalahkan)
To beat off	(menghalau)
To beat out	(menyusun, membuat)
To beat to	(mencapai dulu, mendahului)
To beat up	(memukul habis-habisan)
To beg for	(memohon, meminta)
To begin on	(mulai mengerjakan)
To begin over	(mulai dari permulaan)
To begin with	(mulai dengan)
To bend before	(mengalah, tunduk)
To bend down	(membungkukkan)
To bend on	(memperhatikan, melihat)
To bend over	(membungkuk ke depan)
To believe in	(percaya pada)
To belive on	(menganut, percaya pada)
To bite into	(merusak)

To bite upon	(menggigit pada)
To blow off	(berubah haluan, menerbangkan)
To blow out	(meniup, memadamkan, meletus)
To blow over	(reda)
To board out	(menitipkan)
To board up	(menutup)
To board with	(indikost pada)
To boil away	(menguap)
To boil down	(mempersingkat, menyusutkan)
To boil over	(meluap)
To boil up	(mendidih)
To book in	(mencatat pesanan yang masuk)
To book up	(penuh)
To bow in	(menerima tamu)
To bow to	(tunduk pada)
To bow down	(membungkukkan diri)
To bow out	(mengundurkan diri)
To branch off	(bercabang)
To break away	(lolos, meluncur, melepaskan diri)
To break down	(membongkar, mogok, mematahkan)
To break in	(melatih, mendobrak, membongkar)
To break into	(mendobrak, mulai, masuk)
To break off	(memutuskan hubungan, memotong)
To break out	(berkobar, lolos, mendapat)
To break up	(menghentikan, memisah)
To break with	(memutuskan hubungan dengan)
To break of	(menghilang)
To break over	(melampui batas, melanggar)
To bring about	(menimbulkan, menghasilkan)
To bring down	(menjatuhkan, meneruskan)
To bring in	(membawa masuk, memperkenalkan)

To bring off	(menyelamatkan, merubah)
To bring on	(menyebabkan, menumbuhkan, membawa)
To bring out	(mengeluarkan, menerbitkan)
To bring over	(meyakinkan)
To bring through	(menyelamatkan)
To bring under	(menguasai, menundukkan)
To build on	(berdasarkan, bergantung pada)
To build up	(membangun, menghimpun, mendirikan)
To build upon	(mengandalkan)
To burn away	(menyela terus, terbakar habis)
To burn out	(mengusir, membakar habis)
To burn up	(menjengkelkan membakar habis)
To buy off	(menyuap)
To bite at	(menggigit, mencaci maki)
To bite into	(merusak)
To bite upon	(menggigit pada)
To blow down	(menumbangkan)
To blow off	(menerbangkan, berubah haluan)
To blow out	(memadamkan, meniup, meletus)
To blow over	(reda)
To blow up	(meledakkan, memompa)
To blunder against	(menabrak)
To blunder into	(mencapai)
To blunder upon	(memperoleh sesuatu secara kebetulan)
To book in	(mencatat pesanan masuk)
To break in	(melatih, mendobrak, membongkar)
To break of	(menghilang)
To bring in	(membawa masuk, memperkenalkan)

To bring on	(menyebabkan, membawa)
To build into	(menubruk)
To build on	(begantung kepada, berdasarkan)
To bump off	(membunuh)
To burn away	(terbakar habis menyala terus)
To burn down	(habis terbakar)
To burn out	(membakar habis mengusir, mati)
To burn up	(membakar habis, menjengkelkan)
To buy in	(membeli saham)
To buy into	(terus berkongsi)
To buy off	(menyuap)
To buy out	(membeli semua saham)
To buy over	(menyogok)
To buy up	(memborong)
To call away	(memanggil keluar)
To call back	(memanggil kembali)
To call down	(memaki-maki)
To call for	(meminta, datang mengambil)
To call in	(memanggil, menarik kembali)
To call up (on)	(singgah, mampir, mempersilahkan)
To call out	(berteriak, menyebut)
To care for	(memelihara, menjaga)
To carry away	(membawa pergi, terpesona)
To carry back	(mengembalikan, mengenangkan)
To carry on	(mengadakan, meneruskan)
To carry out	(menjalankan, melaksanakan)
To carry over	(menangguhkan, memindahkan)
To carry to	(memindahkan)
To carry up	(menyusun, memindahkan)
To change into	(berganti, menjelma)
To change over	(bertukar, menukar, memindah)

To check off	(memanggil satu persatu)
To check out	(memeriksa)
To check in	(mendaftarkan diri)
To check on	(memeriksa)
To check over	(memeriksa lagi)
To check through	(memeriksa)
To check up	(menyelidiki, memeriksa)
To check with	(cocok dengan)
To clean away	(membersihkan, membereskan)
To clean out	(membersihkan, menghabiskan)
To clean down	(membersihkan dengan teliti)
To clean up	(membersihkan, mencuci)
To climb down	(turun, mengundurkan diri)
To climb up	(naik)
To close down	(menutup, menghentikan pekerjaan)
To close out	(menjual habis, mengobrol)
To close up	(tutup, merapatkan)
To close over	(membenam)
To close with	(menerima, menyetujui, perang tanding)
To close across	(menemukan, menjumpai, membayar)
To come about	(terjadi)
To come after	(mengambil, menjemput)
To come along	(berjalan, ikut)
To come around	(mampir, singgah)
To come at	(menghadapi, mendatangi)
To come back	(kembali, membalas, ingat)
To come before	(menghadap)
To come between	(memisahkan)
To come by	(mampir, lewat, mendapat)
To come for	(menggantikan)

To come from	(berasal, keluar)
To come in	(masuk, datang, keluar sebagai juara)
To come into	(mewarisi, menerima)
To come of	(terjadi, berasal dari)
To come off	(terlepas, jatuh, gugur)
To come on	(muncul, menyala, naik, timbul)
To come out	(keluar, berakhir, terbit)
To come through	(lewat, mengalami, melalui)
To come over	(datang, terjadi)
To come under	(termasuk)
To come up	(datang, timbul)
To come upon	(menemukan)
To come with	(bersama dengan)
To consist of	(berunding dengan)
To cry for	(meminta, menuntut)
To cry out	(berteriak, menjerit)
To cry up	(memuji)
To despair of	(merasa putus asa)
To die down	(menghilangkan, reda)
To die hard	(sukar lenyap, kuat bertahan)
To die of	(mati karena)
To die off	(mati satu demi satu)
To die out	(padam, habis)
To do for	(membantu)
To do in	(membunuh)
To do over	(menghiasi kembali, mengulangi)
To do with	(mempergunakan)
To do up	(merapikan)
To do into	(menterjemahkan, menyalin)
To dream of	(bermimpi tentang)
To end in	(berakhir dengan)
To end up	(mengakhiri)
To escape from	(terhindar dari, lepas dari)
To face on	(menghadap)
To face out	(menentang, mempertahankan)
To fall for	(terpedaya/tertarik oleh, jatuh cinta pada)
To fall in	(jatuh, runtuh)
To feed on	(hidup dari)
To fill in	(mengisi, menimbun)

To fill out	(mengisi, bertambah gemuk)
To fill up	(memenuhi)
To follow out	(melaksanakan hingga akhir)
To follow through	(melaksanakan, meneruskan)
To follow up	(melaksanakan, mengikuti dari dekat)
To get at	(mengambil, mencari, menemukan)
To get away	(lari, lolos, meloloskan diri)
To get in	(masuk, memetik, mengumpulkan, tiba)
To get into	(memasuki, mendapat)
To get off	(turun, berangkat, mulai)
To get on	(naik, berhasil)
To get out	(menerbitkan, meminjam, keluar)
To get rid of	(terlepas dari)
To get through	(melintas, selesai, lulus)
To get up	(bangun, berdiri)
To get over	(sembuh dari, mengatasi, meyakinkan)
To go about	(mengusahakan, pindah, tersiar)
To go above	(melebihi)
To go across	(menyeberang, melewati)
To go after	(mencarikan, mengikuti, menyusul)
To go along	(ikut serta, pergi bersama)
To go away	(pergi, berangkat, hilang)
To go back	(kembali, pulang)
To go down	(turun, jatuh, kalah)
To go for	(menyerbu, mengejar, mendapatkan)
To go in	(masuk, cocok)
To go into	(masuk, menyelidiki, mempelajari)
To go off	(berangkat, meletus, meledak)

To go on	(meneruskan, mulai, hampir)
To go out	(pergi keluar, disiarkan)
To go over	(menyeberangi, melintas, melewati)
To go for	(menyerbu, mengejar, mendapatkan)
To go through	(mengalami, mengalami)
To go up	(naik, meningkat, dibangun)
To guard from	(melindungi dari)
To hold in	(menahan)
To hold on	(menunggu, bertahan)
To hold out	(mengulurkan, bertahan)
To hold over	(meneruskan)
To hold up	(menegakkan, menghalangi)
To hope for	(berharap akan)
To hurry on	(pergi cepat-cepat)
To hurry up	(cepat)
To introduce to	(memperkenalkan kepada)
To keep back	(menahan, menyimpan, mundur)
To keep down	(merebahkan diri, menekan, mengikuti)
To keep from	(menahan, mencegah)
To keep in	(menahan di dalam)
To keep on	(melanjutkan, meneruskan)
To keep up	(melanjutkan, memelihara)
To knock about	(menghantam, memberi pukulan)
To knock into	(memukul)
To knock out	(merobohkan, menuju lawan sampai roboh)
To lay down	(meletakkan, mengorbankan)
To lay off	(memberhentikan)
To leave for	(pergi ke, berangkat ke)
To live for	(hidup untuk)
To look for	(mencari)

To took in	(singgah, mampir)
To long for	(merindukan)
To lay out	(merencanakan, mengeluarkan uang)
To leave for	(pergi ke, berangkat ke)
To leave in	(membiarkan)
To leave off	(berhenti)
To leave out	(menghilangkan, menghapuskan)
To leave over	(membiarkan, memasrahkan)
To look about	(melihat-lihat)
To look after	(memelihara, menjaga, mengurus)
To look around	(melihat-lihat)
To look at	(melihat pada/ke)
To long for	(merindukan)
To look for	(mencari)
To look in	(singgah, mampir)
To look into	(memeriksa)
To look on	(melihat, menghadap)
To look out	(berhati-hati)
To look over	(memeriksa)
To look through	(memeriksa)
To look up	(memandang)
To look upon	(menganggap)
To look away	(meninggal dunia)
To look by	(melalui, mengabaikan)
To pass in	(menyerahkan, dipersilahkan masuk)
To pass on	(meninggal dunia, mendedarkan)
To pass out	(jatuh pingsan, mendedarkan)
To pass over	(mengabaikan, melampaui)
To pass round	(mendedarkan)
To pass through	(melalui)
To pay down	(membayar uang muka)
To pay for	(mengganti, membayar, mengeluarkan)
To pay off	(melunasi, memberi hasil)
To pay out	(mengeluarkan)

To pay up	(membayar penuh)
To pine for	(ingin akan)
To protect from	(melindungi dari)
To put about	(mengubah haluan, membalik)
To put across	(menguraikan)
To put in	(menghabiskan, berlabuh)
To put off	(menangguhkan, menunda)
To put on	(memakai, mengenakan)
To put out	(mengeluarkan)
To recover from	(sembuh dari)
To retire from	(mengundurkan diri dari)
To run away	(melarikan diri)
To run down	(menubruk, mengejar)
To run for	(mencalonkan diri)
To run after	(mengejar)
To shut down	(menutup, mematikan)
To shut up	(menutup mulut)
To sit down	(duduk)
To sit up	(duduk tegak, berdiri)
To smell of	(berbau)
To stand by	(menunggu, berdiri berpangku tangan)
To stand up	(berdiri)
To stand for	(berpihak pada)
To stand off	(mengelakkan diri)
To steer for	(mengarahkan ke)
To strike at	(memukul, menghajar)
To strike down	(menjatuhkan)
To strike off	(mencetak, mereproduksi)
To strike out	(mencoret)
To strike up	(memulai)
To struggle for	(berjuang untuk)
To suffer from	(menderita karena)
To take after	(menyerupai, mengejar)
To take along	(membawa, membawa serta)
To take off	(berangkat, membuka, menggambil)
To take for	(mengira)
To take on	(menerima, menggambil, mengisi)

To take out	(mengeluarkan, meminjam)
To take to	(suka kepada)
To take up	(memendekkan, mengumpulkan)
To talk of	(bercerita tentang)
To talk on	(berbicara tentang)
To talk over	(membicarakan bersama)
To talk up	(mengadakan kampanye untuk)
To thank for	(terima kasih untuk)
To turn about/around	(berpaling)
To turn away	(menolak)
To turn back	(mengembalikan)
To turn down	(menampik, menolak)
To turn in	(memasuki, menyerahkan, menukarkan)
To turn off	(menutup, mematikan)
To turn on	(memasang, menyalakan)
To turn out	(mematikan, memadamkan)
To turn over	(membalikkan, terbalik)
To vote for	(memberikan suara untuk)
To wait for	(menunggu, menanti)
To wait on	(melayani)
To wait up	(bergadang, berjaga sambil menunggu)
To walk along	(berjalan-jalan)
To walk away	(pergi)
To walk in	(masuk)
To walk into	(memasuki)
To walk off	(pergi, meninggalkan)
To walk out	(meninggalkan, mogok)
To walk over	(menyeberangi, melewati)
To work in	(memasukkan, menyisihkan)
To work off	(melunasi, mengurangi)
To work on	(mengerjakan, mempengaruhi)

To work out	(menyusun, memecahkan, menghabiskan)
To work over	(mengerjakan kembali)
To work up	(menyiapkan, menyusun, meningkatkan)
To write down	(menuliskan, mencatat)
To write in	(menuliskan)
To write off	(menghapuskan, mencoret)
To write up	(mengarang)

Berikut ini beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

- I must *adjust to* this climate.
Saya harus menyesuaikan diri pada iklim ini.
- They will *agree to* a meeting next week.
Mereka akan setuju diadakan rapat minggu depan.
- I *agreed to* your idea.
Saya setuju dengan idemu.
- I *ask about* him.
Saya bertanya tentang dia.
- His speech *bore on* the current situation.
Pidatonya enyinggung keadaan sekarang ini.
- He'll *call for* the book at 10.
Dia akan datang mengambil buku itu jam 10.
- The wind *died down*.
Angin reda.
- He *ended up* by reciting a poem.
Dia mengakhiri dengan membaca syair.
- The store *faces on* State Street.
Toko itu menghadap Jl. State.
- They *get in* to the house.
Mereka masuk ke rumah itu.
- I'll *go across* a river.
Saya akan menyeberang sungai.
- We can't *get at* my papers.
Kami tidak dapat mengambil dokumen kami.
- They *got down* the car near my house.
Mereka turun dari mobil dekat rumahku.
- Weather *held up* the flight.
Udara menghalangi penerbangan itu.
- I *introduced* him to Classical Malay.
Saya memperkenalkan kepada bahasa Melayu Klasik.
- He *looked for* a job.
Dia mencari sebuah pekerjaan.

- I *looked at* him yesterday.
Saya melihat dia kemarin.
- I *kept on* working.
Saya melanjutkan pekerjaan.
- We *look on* him now.
Kami melihat dia sekarang.
- *Write in* your comments on the margin.
Tuliskanlah komentarmu di pinggir halaman.
- The dentist *promised to* work me in next week.
Dokter gigi berjanji untuk memasukkan saya dalam daftar pasiennya minggu depan.
- Please *walk in* without knocking.
Masuklah tanpa mengetok.
- They *walk into* a room.
Mereka memasuki kamar.
- Who are you *voting for*?
Siapa yang kamu pilih?
- One *can't turn back* now.
Sekarang orang tidak mungkin kembali lagi.
- He *talks on* the subject of pollution.
Dia berbicara tentang hal pengotoran.
- I *didn't take to* her.
Saya tidak begitu suka kepadanya.
- He was *struck down* by a stroke.
Dia terjatuh karena serangan otak.
- We *stand off* the pressure from others.
Kami menolak tekanan dari orang-orang lain.
- It *smells of* onions.
Berbau bawang.
- *Sit up* straight!
Duduk tegak.
- The factory *shut down* for a week.
Pabrik itu ditutup selama satu minggu.
- He *runs away from* his responsibilities.
Dia lari dari tanggung jawabnya.
- I *put out* money.
Saya mengeluarkan tambahan uang lagi.
- They *pay out* rope.
Mereka mengeluarkan tali.
- *Pass round* the cookies.
Edarkan kue-kue itu.

2. **Idioms dibentuk dari kata sifat.**

Beberapa kata depan dipasang dengan kata sifat dalam bentuk *idioms* atau *phrases* yaitu “*of, to, with, for, from, in*”.

Acceptable to	(dapat diterima)
Accomplished in	(ulung/pandai dalam (menyanyi, menari, dll))
Acquainted with	(kenal dengan, paham tentang)
Addicted to	(kecanduan pada (obat, minuman keras, dll))
Affectionate to	(penuh kasih sayang kepada)
Afraid of	(takut akan/pada seseorang atau sesuatu))
Angry with	(marah dengan/pada (seseorang))
Angry at	(marah dengan/pada (sesatu))
Annoyed with	(jengkel dengan, terganggu dengan/atas tingkah laku, dll)
Anxious about	(khawatir tentang/akan)
Anxious for	(menginginkan/ingin sekali akan)
Anxious to	(ingin sekali akan)
Applicable to	(dapat dipakai pada)
Appropriate to	(tepat, cocok)
Attentive to	(tertarik kepada)
Ashamed of	(malu terhadap)
Astonished at	(takjub akan heran)
Aware of	(sadar akan (bahaya, dll))
Away from	(jauh dari)
Bad at	(buruk dalam)
Beware of	(waspada terhadap)
Bored with	(bosan kepada)
Born of	(dilahirkan dari (keluarga miskin kaya dll))
Busy in/with	(sibuk dengan)
Capable of	(cakap dalam (melakukan sesuatu))
Careful about	(hati-hati tentang)
Careful of	(hati-hati akan)

Certain of	(yakin, pasti akan)
Certain about	(pasti tentang (sesuatu))
Clever at	(pandai dalam)
Confident of	(yakin akan (sukses, kemenangan, dll))
Conscious of	(sadar akan (kelemahan, kesalahan dll))
Consistent with	(sesuai dengan)
Content with	(puas dengan)
Contented with	(puas/senang dengan)
Convicted of	(dihukum karena (suatu kejahatan/kesalahan)
Conscious of	(sadar akan)
Contrary to	(berlawanan dengan)
Cruel to	(kejam kepada)
Critical of	(kritis terhadap)
Curious about	(ingin tahu tentang)
Deficient in	(kurang dalam)
Deaf to	(tuli terhadap (nasehat, permintaan, dll))
Defeated in	(kalah dalam (pertandingan, perang ,dll))
Delighted with	(gembira dengan)
Dependent of	(tergantung daripada)
Different from	(berbeda dengan)
Dissapointed with	(kecewa dengan)
Doubtful about	(ragu tentang)
Eager for	(ingin sekali akan)
Efficient in	(tepat guna)
Eligible for	(memenuhi syarat untuk)
Enthusiastic about	(bersemangat dalam)
Envious of	(cemburu/iri hati pada)
Equal to	(seimbang dengan)
Expert at	(ahli dalam)
Efficient at	(rapi dalam)
Efficient in	(tepat guna)
Faithful to	(setia kepada)
Familiar with	(mengetahui, tahu tentang)
Famous for	(termashur karena)
Familiar with	(mengetahui, akrab dengan)

Far from	(jauh dari)
Fit for	(mempersiapkan diri, siap)
Friendly to	(ramah terhadap, baik hati kepada)
Fond of	(gemar akan)
Fortunate in	(beruntung dalam)
Free from	(bebas dari)
Free of	(tidak ada, bebas dari)
Full of	(penuh dengan)
Generous to	(murah hati kepada)
Gifted with	(berbakat)
Glad of	(gembira akan)
Good at	(pandai dalam)
Good for	(berguna bagi)
Good to	(baik terhadap)
Good with	(tangkas dengan)
Grateful for	(berterima kasih atas)
Guilty of	(bersalah dalam (kejahatan))
Happy about	(bahagia akan)
Honest in	(jujur akan)
Hopeful of/about	(penuh harapan akan/tentang)
Ignorant of	(bodoh akan, tidak tahu)
Ill of	(lepas dari, tidak bergantung pada)
Independent of	(acuh tak acuh kepada)
Indifferent to	(tidak tertarik kepada)
Inferior to	(lebih rendah (mutunya) daripada)
Innocent of	(tak bersalah akan)
Intent on	(bersungguh-sungguh untuk)
Interested in	(berminat kepada)
Intimate with	(akrab dengan)
Jealous of	(cemburu terhadap)
Kind to	(baik hati, ramah kepada)
Loyal to	(setia kepada)
Mad at	(marah kepada)
Mad about	(sangat cinta kepada)
Necessary for	(perlu untuk)
Negligent of	(lalai, semberono)
Nervous about	(takut untuk, gelisah tentang)

Obedient to	(patuh kepada)
Occupied with	(sibuk dengan)
Offended with	(tersinggung oleh/dengan)
Patient with	(sabar dengan)
Pleased with	(senang dengan)
Poor at	(kurang/tidak pandai)
Poor in	(miskin/lemah dalam)
Popular with	(terkenal dengan)
Pleasant to	(menyenangkan)
Polite to	(sopan kepada)
polite to	(sopan kepada)
Proud of	(bangga akan)
Proficient in	(pandai dalam)
Qualified for	(cakap dalam)
Quick at	(cepat dalam)
Ready for	(siap untuk)
Related to	(berhubungan/ bersaudara dengan)
Relevant to	(bersangkut paut dengan)
Respectful to/towards	(hormat kepada, menghormati)
Remote from	(terpencil dari)
Responsible for	(bertanggung jawab atas)
Rich in	(kaya akan)
Rich of	(kaya dengan)
Rude to	(kasar kepada)
Sad about	(sedih akan)
Safe from	(aman dari)
Satisfied with	(puas dengan)
Secure from	(menjamin terhadap)
Separate from	(terpisah dari)
Sensitive to	(peka terhadap)
Shocked at	(terkejut atas)
Short of	(kekurangan, selain daripada)
Sick for	(rindu akan)
Similar to	(mirip, serupa dengan)
Slow at	(lamban dalam)
Sorry for	(menyesal akan)
sufficient for	(cukup untuk)
Suitable for	(cocok, pantas buat)
Strange to	(aneh, ganjil)
Skillful in	(mahir dalam)
Successful in	(berhasil dalam)

Thankful to	(berterima kasih kepada)
Thankful for	(berterima kasih atas)
Tired of	(jemu dengan)
True to	(setia, taat kepada)
Uneasy about	(gelisah akan)
Victorious in	(menang/jaya dalam, mencapai kemenangan dalam)
Victorious over	(menang atas)
Warried about	(khawatir tentang)
Weak in	(lemah dalam)

Berikut ini contoh penggunaannya dalam kalimat:

- He was *absent from* the meeting yesterday.
Dia tidak hadir pada rapat kemarin.
- I'm *afraid of* the dark.
Saya takut akan gelap.
- He is *critical of* everyone.
Dia kritis terhadap semua orang.
- He's *deaf to* any advice.
Dia tuli terhadap segala nasihat.
- Are you *familiar with* this type of car?
Apakah kamu biasa dengan jenis mobil ini?
- She's *good at* math.
Dia pandai dalam ilmu pasti
- She was *happy about* her promotion.
Dia sangat bahagia akan kenaikan jabatannya.
- They're *ignorant of* the possibilities.
Mereka tidak mengetahui kemungkinan-kemungkinan.
- They're *mad at* me.
Mereka marah kepada saya.
- My mother is very *patient with* her children.
Ibuku sangat sabar kepada anak-anaknya.
- Every mother is *proud of* her child.
Setiap ibu bangga akan anaknya.
- She says that she is not *responsible for* that case.
Dia berkata bahwa dia tidak bertanggung jawab atas hal itu.
- My friend was *sorry for* my failure.
Teman kami menyesal akan kegagalan saya.
- They are *successful in* their planning.
Mereka suksen dalam rencana mereka.

A. Definition of Conjunction (Definisi Kata Penghubung)

Conjunction (kata penghubung) adalah kata yang menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan (frase-frase) atau kalimat-kalimat, misalnya:

- a. Kata dan kata digabungkan
 - Mona and mony are students.
Mona dan Mony adalah pelajar.
- b. Ungkapan dan ungkapan (frase dan frase) digabungkan
 - We saw not only a lion but also a tiger.
Kami melihat tidak hanya seekor singa tetapi juga seekor harimau.
- c. Kalimat dan kalimat digabungkan
 - They went to Cakra yesterday, but I didn't follow them.
Mereka pergi ke Cakra kemarin, tetapi saya tidak mengikuti mereka.

B. Types of Conjunction (Jenis-Jenis Kata Penghubung)

Ada dua jenis kata penghubung:

1. *Coordinate Conjunction* (Kata Penghubung Sederajat)
2. *Subordinate Conjunction* (Kata Penghubung antara Induk Kalimat dan Anak Kalimat)

Berikut akan dibahas kedua kata penghubung ini sebagai berikut:

1. Coordinate Conjunction (Kata Penghubung Sederajat)

Coordinate conjunction (kata penghubung sederajat) adalah kata penghubung yang digunakan untuk menggabungkan dua klausa yang sifatnya sederajat, maksudnya yaitu kalimat yang satu tidak bergantung pada kalimat yang lain.

Kalimat-kalimat yang sederajat dapat digabungkan dengan empat cara sehingga hal ini menimbulkan lima jenis *coordinate conjunction*.

- a. *Cummulative* (komulatif): Menunjukkan penambahan.
Misalnya:

And = dan

- She didn't write, *and* I didn't feel at rest.
Ia tidak menulis, dan saya tidak merasa lega.
- He is young *and* handsome.
Ia muda dan tampan.
- Buy this *and* sell that.
Beli yang ini dan jual yang itu.
- My father bought trouser *and* shirt yesterday.
Bapak saya membeli celana panjang dan kemeja kemarin.

Both...And = dan; juga

- His father was *both* degraded *and* expelled.
Bapaknya diturunkan (pangkat dan sebagainya) dan dikeluarkan.
- His friend is *both* a drunkard *and* a coward.
Temannya seorang pemabuk, juga seorang pengecut.
- I can *both* sing *and* dance.
Saya dapat menyanyi dan menari.

Also = juga

- She is honest, *and* you *also*.
Ia jujur, dan Anda juga jujur.
- We are *also* going to the movie.
Kami juga akan pergi nonton.
- We'd like some soup *also*.
Kami mau sup juga.

As well as = dan juga

- She *as well as* you is guilty.
Dia dan juga Anda bersalah.
- She's pretty *as well as* nice.
Ia cantik dan juga ramah.

No less than = dan...sama tarafnya.

- She *no less than* you is guilty.
Ia dan Anda sama-sama bersalah.

Catatan:

Dua kata benda/kata ganti bentuk tunggal yang dihubungkan dengan *as well as* atau *no less than*, *verb to be* harus dalam bentuk tunggal.

Not only...but = tidak/bukan hanya...tetapi

Not only...but also = tidak/bukan hanya...tetapi juga

- *Not only* Ardian, *but* all the other men declare this to be true.
Bukan saja Ardian, tetapi semua orang yang lain menyatakan hal ini benar.

- He was *not only* accused, *but also* convicted.
Dia bukan saja didakwa, tetapi juga dihukum.
- He is *not only* handsome *but also* clever.
Ia tidak hanya tampan tetapi juga pandai.
- We saw *not only* a snake *but also* a lion.
Kami melihat tidak hanya seekor ular tetapi juga seekor singa.

Now = sejak

- Now that he is older, he understands better.
Sejak menjadi makin tua, saya makin mengerti.

b. *Alternative* (Alternatif): Menunjukkan pilihan (di antara dua).

Either ...or = ...atau

- *Either* he sinned *or* his friend.
Dia berdosa atau temannya (berdosa).
- *Either* he *or* his father went to Jakarta.
Dia pergi ke pasar atau Jakarta.
- *Either* he is ill, *or* he feigns illness.
Kalau dia tidak sakit, tentu dia berpura-pura sakit.
- *Either* I *or* he likes volley ball.
Baik saya atau dia suka bola voli.

Neither ...nor = bukan...ataupun;

- He was *neither* an opium-smoker *nor* a drunkard.
Ia bukan pemadat ataupun pemabuk.
- We *neither* saw him *nor* heard him.
Kami tak melihat ataupun mendengarnya.
- Ozy *neither* saw *nor* heard me.
Ozy tak melihat ataupun mendengar saya.
- *Neither* I *nor* my friends were late last week.
Baik saya maupun teman-temanku tidak terlambat minggu lalu.

Or = atau; kalau tidak

- You *or* Tomson is wrong.
Anda atau Tomson salah.
- You may rest *or* read this book.
Kamu beristirahat atau membaca buku ini.
- Are you thirsty *or* hungry?
Apakah kamu lapar atau haus?
- You must eat, *or* you will die.
Kamu harus makan atau kamu akan mati.
- Don't approach a step nearer, *or* you will be killed.
Jangan melangkah lebih dekat, kalau tidak Anda akan terbunuh.

Else = kalau tidak

- Run, *else* you'll be late.
Larilah, kalau tidak Anda akan terlambat.
- Run, *else* you'll miss your train.
Larilah, kalau tidak kamu akan ketinggalan kereta apimu.

Otherwise = kalau tidak

- My father must take rest, *otherwise* he'll lose your health.
Bapak saya harus beristirahat, kalau tidak ia akan jatuh sakit.
- He has to finish his homework soon, *otherwise* the time will run out.
Dia harus segera menyelesaikan pekerjaan rumahnya, jika tidak, waktunya akan segera habis.

c. *Adversative* (Adversatif): Menunjukkan kontras.

But = tetapi, meskipun begitu

- He is poor, *but* honest.
Ia miskin, tetapi jujur.
- They are left *but* we waited.
Mereka pergi tetapi kami menunggu.
- He is poor *but* he likes to help people.
Ia miskin tetapi suka menolong orang.
- She is not nice *but* charming.
Dia tidak cantik tetapi menarik.
- We want to make a trip *but* we don't have any money.
Kami ingin berpergian tetapi kami tidak mempunyai uang.
- He is slow *but* he is sure.
Ia lamban, meskipun begitu ia yakin.

Still = namun, tetapi...masih

- She is very rich, *still* she isn't contented.
Ia sangat kaya, tetapi ia masih tidak puas.
- He was annoyed, *still* he kept quiet.
Dia jengkel, namun dia diam.

Yet = namun, sekalipun begitu

- He is very rich, *yet* he isn't contented.
Ia sangat kaya, namun ia masih tidak puas.
- He tried hard, *yet* he failed.
Dia berusaha namun dia gagal.
- She is not pretty, *yet* she's a nice person.
Dia tidak cantik tetapi dia orang baik.
- Ozi often exercises, *yet* he gets sick easily
Ozi sering berolahraga, namun dia gampang sakit.

Nevertheless = namun

- Jonson is a clever man, *nevertheless* he often makes mistakes.
Jonson seorang yang pandai, namun ia sering membuat kesalahan.
- Ramon had been living in the village of Selagik for over three years. *Nevertheless*, the villagers still considered him to be an outsider.
Ramon telah tinggal di desa Selagik lebih dari tiga tahun. Namun, penduduk desa masih menganggapnya orang luar.

However = tetapi

- We'd like to go; *however*, we haven't the time.
Kami ingin pergi, tetapi kami belum sempat.
- Ari eats a lot of food. *However*, he still feel hungry.
Ari makan banyak makanan. Namun, dia masih merasa lapar.

Whereas = sedangkan; sebaliknya; padahal

- Wise men love truth, *whereas* fools shun it.
Orang yang bijaksana cinta akan kebenaran, sedangkan/sebaliknya orang yang bodoh mengelaknya.
- He thought it was gold, *whereas* it was only an article of brass.
Dia kira itu adalah emas, padahal itu hanya merupakan barang yang dibuat dari kuningan.

While = sedangkan; meskipun; sementara; ketika

- Mahogany is a hard wood, *while* pine is soft.
Mahoni keras, sedangkan kayu cemara lunak.
- *While* we like the color, we don't like the shape.
Meskipun kami menyukai warna itu, kami tak menyukai bentuknya.
- He must sit down, *while* I stand.
Dia boleh duduk, sementara saya berdiri.
- She fainted *while* watching volley ball.
Ia jatuh pingsan ketika menonton bola voli.

Only = Cuma; sayang

- The book is interesting, *only* too long.
Buku itu sangat menarik cuma terlalu panjang.
- We'd have come, *only* we didn't know.
Kami memang mau datang sayang kami tidak tahu.
- You're always ready to promise help, *only* you never keep your promises.
Kamu selalu mudah menjanjikan bantuan, Cuma kamu tidak pernah menepati janjimu.

d. *Illative* (Ilatif): Menunjukkan kesimpulan.

Therefore = oleh karena itu

- She was out of health and *therefore* she couldn't go to school.
Ia sakit, oleh karena itu ia tidak dapat pergi ke sekolah.

So = oleh sebab itu

- It is time to go; so let us start.
Sudah tiba waktunya untuk pergi oleh sebab itu marilah kita pergi.
- The cat was hungry, so I fed it.
Kucing itu lapar, oleh sebab itu saya beri makan.

So then = maka

- It is time to go; so *then* let us start.
Sudah tiba waktunya untuk pergi maka marilah kita pergi.

Then = maka

- If we are wrong, *then* we must admit it.
Kalau kita berbuat salah, maka kita harus mengakuinya.

Thus = jadi, maka

- I am ill, *thus* I can't come.
Saya sakit, jadi saya tidak dapat datang.

For = karena

- It is going to rain; *for* the barometer is falling.
Hari akan hujan; karena penunjuk barometer sedang turun.

Accordingly = jadi

- I was too ill to go, *accordingly* I stayed.
Saya terlalu sakit untuk pergi, jadi saya tinggal di rumah.

Consequently = (oleh) karenanya

- You drank too much and *consequently* became ill.
Kamu minum terlalu banyak, karenanya kamu sakit.

e. *Explanatory*: Menunjukkan eksplanatoris/ yang bersifat menjelaskan.

As = seperti

- Ardy knows many varieties as red, pink, black.
Ardy mengenal banyak varieties seperti merah, merah muda, hitam.

Ringkasan Coordinating Conjunctions (Kata Sambung Sederajat):
Coordinating Conjunctions terdiri atas:

- 1) *Cumulative Conjunctions* (Konjungsi Kumulatif atau Kata Sambung Bertambahan)- Dengan konjungsi ini pernyataan atau kenyataan yang satu ditambahkan kepada yang lain.

Yang termasuk konjungsi ini ialah:

again	= lagipula
besides	= di samping itu
further	= selanjutnya

likewise	= seperti itu pula
moreover	= lebih-lebih lagi, lagipula
secondly	= kedua
furthermore	= selanjutnya, lagi pula

- 2) *Alternative Conjunctions* (Konjungsi Alternatif atau Kata Sambung Berpilihan)- Dengan konjungsi ini suatu *alternative* atau pilihan diajukan/diberikan di antara pernyataan yang satu dan yang lain.

Konjungsi ini ialah:

either...or	= ...atau
or	= atau; kalau tidak
else	= kalau tidak
neither...nor	= tidak/bukan...ataupun
otherwise	= kalau tidak

- 3) *Adversative Conjunctions* (Konjungsi Adversatif atau Kata Sambung Berlawanan)- Dengan konjungsi ini pernyataan atau kenyataan yang satu berlawanan maksud dengan yang lain.

Konjungsi ini ialah:

notwithstanding	= meskipun
on the contrary	= sebaliknya
on the other hand	= sebaliknya

- 4) *Illative Conjunctions* (Konjungsi Ilatif atau Kata Sambung Berkesimpulan)- Dengan konjungsi ini pernyataan atau kenyataan yang satu disimpulkan atau dibuktikan dari yang lain.

Konjungsi ini ialah:

on this	= karena alasan ini
that account	= karena alasan itu
hence	= sebab itu, karena itu, karenanya
wherefore	= mengapa

- 5) *Explanatory Conjunctions* (Konjungsi eksplanatoris atau kata sambung sifatnya menjelaskan) - Dengan konjungsi ini membantu menjelaskan suatu pernyataan dengan menggunakan pernyataan lain.

namely	= yaitu, yakni
that is	= yaitu
for example	= misalnya, umpamanya
say	= kira-kira, misalnya

that is to say = artinya, maksudnya
 let's say = kira-kira, anggaplah, beginilah

2. **Subordinate Conjunction (Kata Penghubung antara Induk Kalimat dan Anak Kalimat)**

Subordinating conjunctions adalah kata yang menghubungkan kalimat pokok dengan anak kalimat, misalnya kalau, karena, sejak dan sebagainya. Anak kalimat yang diawali *subordinate conjunction* tidak dapat berdiri sendiri,

tetapi bergantung pada kalimat pokok atau induk kalimat (*principle sentence* atau *main/independent clause*).

Sedangkan kalimat pokok atau induk kalimat dapat berdiri sendiri, artinya tidak bergantung pada *sentence* atau *clause* yang lain.

Principle sentence (Induk kalimat)	Conjunction (Kata sambung)	Dependent sentence/clause (Anak kalimat)
He will go out tomorrow, <i>Besok dia mau pergi</i>	if <i>kalau</i>	he is better. <i>kesehatannya lebih baik.</i>

Ada Sembilan cara ketergantungan (*modes of dependence*):

1. Keterangan tambahan (*apposition*) yang dalam pengertian pengantar/perkenalan:

Induk kalimat

- She made a promise,
Dia berjanji,

Anak kalimat

*that she would return soon.
bahwa dia akan segera kembali.*

2. Sebab atau alasan:

Induk kalimat

- They can do nothing,
Mereka tidak dapat berbuat apa-apa
- I couldn't go
Saya tidak dapat pergi
- You will succeed
Kamu akan berhasil

Anak kalimat

*as she refuses.
because I was ill.
karena saya sakit.
since you have studied hard.
karena kamu telah belajar keras.*

3. Akibat atau pengaruh:

Induk kalimat

- You ran so fast,
Kamu berlari demikian cepat,

Anak kalimat

*that you made yourself tired.
sehingga membuat dirimu letih.*

4. Maksud atau tujuan:

Induk kalimat

- I ran fast,
Saya berlari cepat-cepat

Anak kalimat

*that I might not be late.
supaya saya tidak terlambat*

- I shouted at the top of his voice,
Saya berteriak sekeras-kerasnya,
 - We eat,
Kita makan,
 - They worked hard,
Mereka bekerja keras,
- in order that he might be heard.
agar saya didengar orang.
so that we may live.
agar kita hidup.
lest they should fail.
agar tidak gagal.*

5. Syarat:

Induk kalimat

- He will go out tomorrow,
Dia mau pergi (keluar),
- She will come,

Dia mau datang,
- She will come,

Dia mau datang,
- He will come,
Dia mau datang,
- He talks,
Dia berbicara,
- You must do as you are told,
Kamu harus mengerjakan seperti yang dikatakan kepadamu,

Anak kalimat

*if it is fine.
kalau cuaca baik.
unless he hears to the contrary.
kecuali kalau dia mendengar kabar yang sebaliknya.
provided that she is well enough.
asalkan dia cukup sehat.
provided he is well enough.
asalkan dia cukup sehat.
as if he were drunk.
seakan-akan mabuk.
whether you wish it or no.
bagaimanapun juga.*

6. Pernyataan mengalah (concession) atau kontras:

Induk kalimat

- Ozy worked hard,
Dia bekerja keras,
- She is an honest woman,

Dia seorang yang jujur
- They will never succeed,

Mereka tidak akan berhasil,
- They are still asleep,

Mereka masih tidur,

Anak kalimat

*even though he was tire.
meskipun dia letih.
though/although she is poor.
meskipun dia miskin.
however much they may try.
betapapun hebatnya dia berusaha.
notwithstanding that they Have already slept for seven hours.
meskipun mereka telah tidur selama tujuh jam.*

Catatan:

- a. *Though* atau *although* boleh juga diletakkan di posisi awal kalimat, misalnya:

Anak kalimat

Induk kalimat

- *Though/although they were tired, they worked hard.*
Meskipun mereka letih, mereka bekerja keras.

- b. Konjungsi *however* bila dipakai sebagai kata sambung sederajat, diletakkan di muka *adverb* atau *adjective* dan selalu diletakkan di awal kalimat, misalnya:

Anak kalimat

Induk kalimat

- *However hard they may work, they will never be able to succeed.*
Bagaimanapun kerasnya mereka bekerja, mereka tidak akan dapat berhasil.
- *However hot the sun is, you must go out*
Bagaimanapun panasnya matahari, kamu harus (pergi) keluar.
- *However rich he may be, he is never contented.*
Bagaimanapun kayanya dia, dia tak pernah puas.

- c. Jika *as* digunakan dalam pengertian *concessive* atau *contranst*, ia didahului oleh *adjective*, *adverb* atau *participle*, yang berfungsi sebagai komplemen untuk kata kerja yang mengikuti, misalnya:

Anak kalimat

Induk kalimat

- *Hot as the sun is, I must go out.*
Bagaimanapun panasnya matahari, saya harus pergi.
- *Poor as he is, he is honest.*
Bagaimanapun miskinnya dia, dia jujur.

7. Perbandingan:

- a. Yang tingkatnya sama

Sifat yang sama dibandingkan:

- *You are as tall as I (am).*
Kamu setinggi saya.
- *She is as clever as you.*
Dia sepandai kamu.

Sifat yang berbeda dibandingkan:

- You are as good as you are wise.
Sifat baikmu sama dengan sifat bijaksanamu.

d. Yang tingkatnya tidak sama

Sifat yang sama dibandingkan:

- You are more clever *than* I (am).
Kamu lebih pandai daripada saya.
- She is as clever as you.
Dia sependai kamu.

Sifat yang berbeda dibandingkan:

- The sea is deeper *than* the mountain are high.
Dalamnya laut melebihi tingginya gunung.

8. Taraf atau cara:

Induk kalimat

- The business will prosper,

Bisnis akan menjadi makmur,
- The bus hasn't arrived yet,
Bis itu belum tiba,
- Men will reap,
Orang akan memungut hasil panen,

Anak kalimat

according as it is judiciously managed. tergantung pada kebijaksanaan pengelolaannya. as far as we know. sepanjang pengetahuanku. as they sow. berdasarkan (sampai taraf atau secara bagaimana benih yang mereka taburkan.

9. Waktu:

Induk kalimat

- I called on my neighbour,
Saya singgah ke rumah temanku,
- He will go,

Saya singgah ke rumah temanku,
- You can sit down,
Saya boleh duduk,
- The earth will go round the sun,
Bumi akan selalu mengitari matahari,
- He will help me,
Dia mau membantu saya,

Anak kalimat

as the clock struck six. ketika jam itu berbunyi pukul enam. as soon as his friends come. segera setelah teman-temannya datang. while I stand. selagi saya berdiri. while the world lasts. selama jagat ada. as long as he lives. selama hayat dikandung badan.

- They studied hard,
Mereka belajar dengan giat, *before they succeed.*
sebelum mereka berhasil.
- Wait for me here,
Tunggu saya di sini, *until I return.*
sampai saya kembali.
- He must study hard,
Dia harus belajar dengan giat, *ere he can gain his end.*
sebelum dia dapat mencapai cita-citanya.
- They will go,
Mereka mau pergi, *after I leave.*
setelah saya berangkat.
- You have been much stronger,
Kamu telah menjadi jauh makin kuat, *since you recovered from*
your illness.
sejak penyakitmu sembuh.

Yang termasuk dalam *subordinate conjunction* , antara lain:

An case	(dalam hal, jika seandainya)
In order (that)	(agar, supaya)
In the meantime	(sementara itu)
However	(tetapi, bagaimanapun)
Moreover	(lagi pula, meskipun)
Nevertheless	(namun begitu)
Namely	(yaitu)
Lest	(agar tidak, kalau tidak)
On the contrary	(sebaliknya)
Otherwise	(jika tidak, kalau tidak)
Provided (that)	(asal saja, asal jangan)
Since	(sejak)
So	(maka, jadi, sehingga, demikian)
So that	(supaya)
Then	(kemudian, lalu)
Therefore	(maka dari itu, sebab itu, karena itu)
Though	(walaupun, meskipun)
Until	(hingga, sampai)
When	(ketika)
Whereas	(sedangkan, padahal, melainkan)
Where	(dimana)
Wherefor	(mengapa, untuk apa, oleh sebab itu)
Whence	(dari mana)
Whenever	(kapan saja, seaktu-waktu)
Wherever	(ke/di manapun)
Whether	(apakah)
While	(sementara, selagi, ketika)
Yet	(namun, tetapi sekalipun)
As long as	(selama)
As soon as	(segera mungkin)
Also, too	(juga)

Even though	(meskipun)
After	(sesudah)
After all	(bagaimanapun juga)
All the same	(namun, sekalipun begitu)
Although	(meskipun)
As	(sebab, seperti, kalau)
As if	(seolah-olah)
Accordingly	(menurut)
Because	(sebab, karena)
Besides	(meskipun, di samping)
Before	(sebelum)
Consequently	(dari itu)
Even	(bahkan)
Even if	(sehingga)
For	(sebab)
Furthermore	(lagi pula)
Hence	(karena itu)
If	(jika)
In as	(selamanya)

Kata seru dianggap sebagai kata yang paling tua dalam kehidupan bahasa, sebab kata seru adalah bentuk yang paling awal digunakan manusia untuk berkomunikasi. Kata seru selalu berdiri sendiri sebagai suatu rangkaian kata yang utuh.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kata seru:

1. *Interjection* (kata seru) adalah hanyalah suatu bunyi seru yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan (gembira, heran, jemu, jengkel, kagum, marah, ragu-ragu, sakit, sedih, semangat, terkejut dan lain sebagainya) dan kata seru ini diakhiri dengan tanda seru (!), misalnya:

Kegembiraan/kegirangan:

- Hurrah!/hurray!
Hore
- Ha!
Ha!
- Huzza!
Bagus!
- Ha ha!
Ha ha! (suara ketawa)

Kesedihan:

- Oh!
Oh!
- Ah!
Ah!
- Alack!
Aduh!, sayang!
- Alas!
Aduh!, sayang!

Persetujuan!

- Bravo!
Bagus!, baik sekali!

Kejemuan/kecemasan:

- Heigh-ho!
Ah!, aduhai!, waihi!, sudahlah!

Pengobaran semangat:

- Heave-ho!
Holopis kuntul baris!
- Hail of the chief!
Hidup pemimpin kita!

Perhatian:

- Look!
Lihat!, lihatlah!
- Hist!
Diamlah!, dengarlah!
- Hark!
Dengarlah!
- Hush!
Diam!

Celaan:

- Fie!, fie!
Cih!, cis!

Tertawaan atau ejekan:

- Bosh!
Omong kosong!
- Pooh!
Cih!, bah!, mustahil!
- Tush!
Cih!, masak!
- Stuff!
Omong kosong!
- Pish!
Cih!
- Pshaw!
Cih!
- Tut! Tut-tut!
Ah masa!

Ketidaksabaran:

- Pshaw!
Cih!, bah!

Kejutan/keheranan:

- Aha!
Aha!

Kesakitan:

- Ah!
Aduh!

Panggilan!

- Hello!
Halo!
- Hi!
Hai!, halo!
- What ho!
Halo!

Keragu-raguan/kesangsian:

- Hem!
Hem!, em!
- Hum!
Hem!, em!
- Humph!
Hem!, em!

Amarah:

- Dammit!
Persetan!
- Deuce!
Jahannam!, kurang ajar!

2. Ada ungkapan tertentu yang digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat, misalnya:

- Adieu!
Selamat tinggal!
- Alack a day!
Aduh sialan!
- Bad luck to it!
Celaka!
- Dear me!, oh dear me!, oh dear!
Astaga!
- Farewell!
Selamat jalan!
- For shame!
Memalukan!, tak tahu malu!
- For heaven's sake!
Ya Allah!
- Go to hell with you!
Persetan kau!
- Good heavens!
Masya Allah!
- Good Lord!
Astaga!

- Gracious!
Astaga!
- Good-bye! (God be with ye!)
Selamat tinggal!, selamat jalan! (Semoga Tuhan bersama engkau).
- Good gracious, no!
Demi Allah! Ya Allah
- Gracious, what's happened?
Astaga, ada apa?
- Hail! All hail
Hidup
- Hail to the chief!
Hidup pemimpin kita!
- Here goes!
Beginilah!
- Just my luck!
Sialan!
- Oh dear me!
Astaga!
- Thank goodness!
Syukurlah!, syukur!
- Thank heavens!
Syukurlah!
- Thank God!
Alhamdulillah! Syukur!
- To hell with it!
Persetan! Kurang ajar!
- Worse luck!
Sialan!
- Welcome!
Selamat datang!
- Well done!
Baik sekali!

3. Ada modus kata kerja (*verb*) dan *parts of speech* tertentu yang dapat dipakai dalam pengertian seru atau kalimat seru, misalnya:

a. *Noun-infinitive*:

- *To suppose* that he could be pardoned!
Siapa kira bahwa ia dapat diampuni!
- *To think* that he should have died!
Siapa kira dia telah mati akhirnya!

b. *Subjunctive (bentuk pengandaian)*:

- *Would* that I were rich!
Andaikan aku seorang kaya!
- *Would* that he were still alive!
Andaikata ia masih hidup!

- *Would to God that he were still alive!*
Andaikan ia masih hidup!
- *Would that we had gained that prize!*
Alangkah baiknya andaikan kami memperoleh hadiah itu!

c. *Imperative (bentuk perintah):*

- Look!
Lihat, lihatlah!
- Hear! Hear!
Dengarlah! Dengarlah!
(pada saat terdapat sorakan, tepuk tangan pada hadirin yang setuju atau memuji-muji kepada ucapan sang orator dsb).

e. *Noun:*

- Poor thing!
Kasihan!
- Terrible news!
Berita yang mengerikan!
- Foolish fellow!
Orang tolo!
- Fool!
Goblok! Tolol!
- Dunce!
Orang/anak bodoh!

f. *Pronoun:*

- *What a sight you are!*
Mengapa rupamu begitu!
Lucu benar rupamu!
- *What a blow it was!*
Alangkah susahnyanya!
- *What a pretty view!*
Alangkah bagusnyanya pemandangan itu!
- *What an idea!*
Baik benar ide itu!
- *What a good idea!*
Itu ide yang bagus!
- *What a day!*
(Orang Inggris mengatakan demikian karena hujan terus)
- *What a shame!*
Sungguh memalukan!

g. *Adjective (dengan kata benda dimengerti):*

- Shocking!
Mengejutkan!
- Strange!
Aneh!

h. Adverb:

- *How beautiful!*
Alangkah indahnya!
- *How wonderful!*
Alangkah bagusnya! Alangkah hebatnya!
- *How handsome that man is!*
Alangkah tampannya pria itu!
- *How handsome he is!*
Alangkah tampannya dia!
- *Here come the children!*
Ini anak-anak datang!
- *There goes the bus!*
Itu bis sudah berangkat!
- *There! There! Don't cry!*
Nah! Nah! Jangan menangis!

i. Conjunction:

- *If we only known!*
Kalau sekiranya kami mengetahuinya!
- *If I could only see her once more!*
Asalkan saya dapat melihat dia sekali lagi sudah baik!

Daftar Pustaka

- Alwasilah, C.(1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Azar, Betty Schramper.(1989).*Understanding and Using English Grammar*,Prentice Hall, Inc., New Jersey, USA.
- Azar, Betty Schramper.(1989). *Understanding and Using English Grammar-2nd*.New Jersey:Prentice-Hall, Inch
- Azar, Betty Schramper.(1989). *Basic English Grammar*, Prentice Hall, Inc., New Jersey, USA.
- Azar, Betty Schramper.(1992).*Fudamental of English Grammar*, Regents/Prentice Hall, Inc., New Jersey, USA.
- Carver, D. (1983). *Some propositions about* ESP. The ESP Journal, 2, 131-137.
- Chaer, A.(2012).*Linguisti Umum*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Djuharie, O.T.(2008).*Functional English Grammar:Memahami dan Menerapkan Tata Bahasa Inggris Lewat Eksplorasi Model dan Latihan*, Bandung:Yrama Widya
- Echols, John, M and Shadily,H. (1976). *Kamus Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Echols, John, M & Shadily,H. (1989). *Kamus Indonesia-Inggris*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Fromkin, Victoria and Rodman, R. (1998).*An Introduction to Language* (6th edition).USA: Harcourt Brace College Publisher.
- Hamidi, A.(1981).*English Structure for SMP Students*, Solo: Tiga Serangkai.

Hamidi, A.(1987).*English Structure for SMP Students, Solo*. Tiga Serangkai..

Hartanto, J.S.,Koentjoro,S.,&Seputro,M.A.(2003).*Accurate, Brief, and Clear: English Grammar*, Surabaya:Indah Surabaya (Anggota IKAPI).

Hariyono, R.(2006).*Jalan Pintas Menguasai Bahasa Inggris*,Surabaya:Gitamedia Press.

Hariyono, R., & Carthy,Mc.(2008).*ABC Plus English Grammar*.Surabaya: Gitamedia Press.

Hornby, AS.(1995). **Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English**,Oxpord University Press, UK.

Kardimin, A.(2006).*English Grammar: Tata Bahasa, Bahasa Inggris*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.

Krohn, R.(1971).*English Sentence Structure*,The United States of America:The University of Michigan Press, USA.

Lingga, H.D., & Utomo, L.A.(2003).*Intisari Tata Bahasa Inggris Kontemporer*,Bekasi: Kesaint Blanc – Anggota IKAPI.

Novia, S. (2008). *Modern English Grammar: Tata Bahasa Inggris Modern*,Bandung:Wirpress.

Novianti, D.(2017). *Word Formation Analysis of English Slang Language on Deadpool Movie*.Thesis. Jakarta: State Islamic University Syarif Hidayatullah.

Pamungkas, T.F.(2016).*Super Perfect 16 Tenses*.Yogyakarta: Cakrawala.

Pauzan.(2013). *Teachers Techniques in Using English Textbooks to teach for Three Junior High Schools and One Senior High School in East Lombok*.Thesis. Yogyakarta: Sarjanawiyata Tamansiswa University.

Pauzan.(2017). *The Teaching of The Local Content Subject of English for Tourism in English Language Learning at Junior High Schools*. Semarang: Semarang State University.

Pauzan.(2020). *English Grammar*. Jakarta: PT. Cipta Gadhing Artha.

Pusat Bahasa Depdiknas .(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, O.(2018). *Modul Kecil 16 Tenses*. Yogyakarta: Metamorfosa.

Riyanto, S.(2011). *12 Tenses to Master in a Day with Examples*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyanto,S.,EmilaN.H.,&Leila,N.H.(2013). *A Handbook of English Grammar: Effective Way to Master English (Cara Efektif Mahir Bahasa Inggris)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyanto, S.(2014). *The 1st Student's Choice Changing TIMES Changing TENSES*. Yogyakarta. Andi Offset.

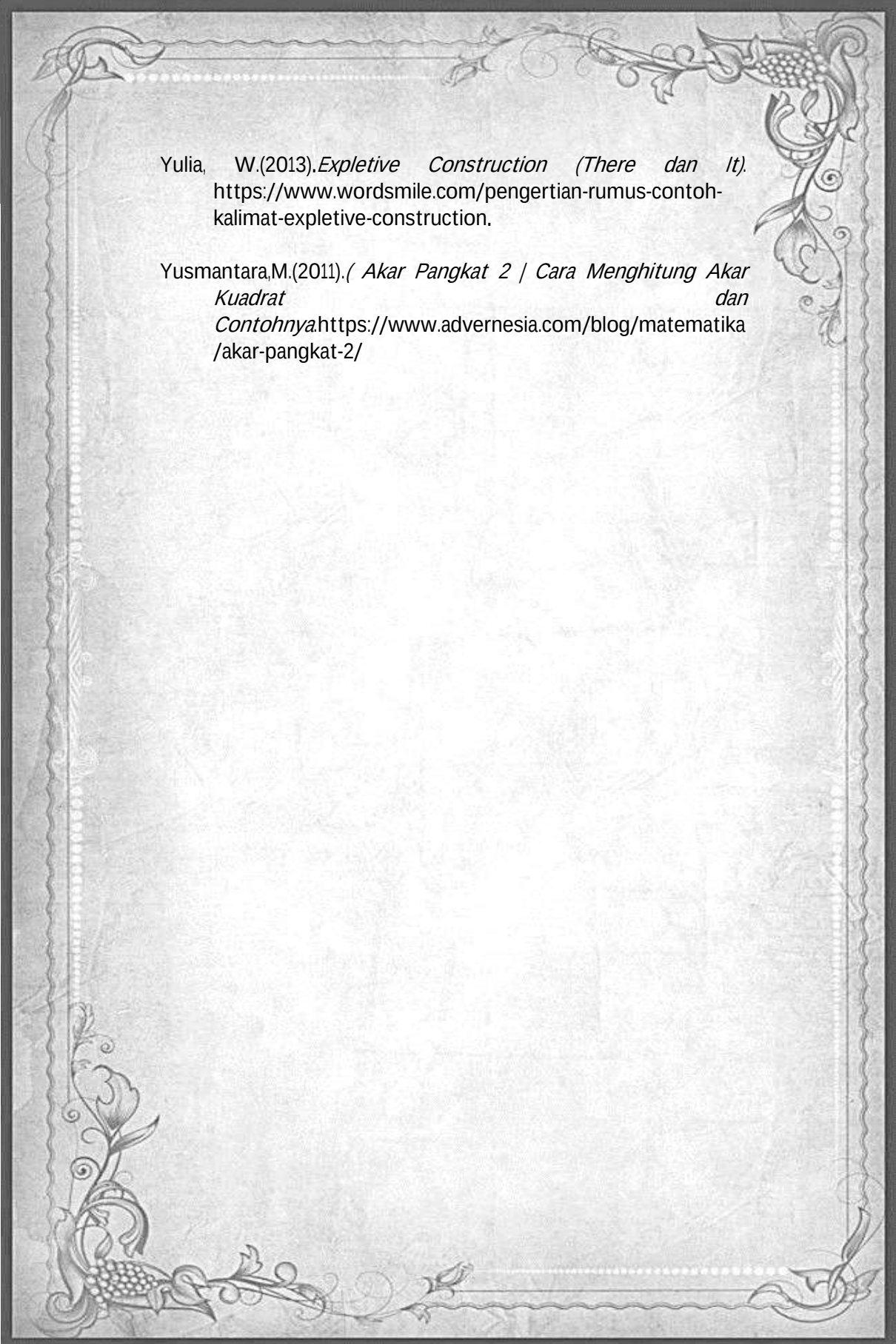
Romadona, D.,& Setyorini, D.(2015). *Mastering Tenses*. Jakarta. Victory Inti Cipta.

Saputra, A.(2016). *Perbedaan Penggunaan AM dan PM dalam Waktu Bahasa Inggris*.
<http://www.belajardasarbahasainggris.com/2016/02/02/perbedaan-penggunaan-am-dan-pm-dalam-waktu-bahasa-inggris/>

Simpson,R.(2013). *Essential English Grammar*, Jakarta: PT Indeks.

Sutrisno, H.(2014). *Pintar Jari Tenses*. Yogyakarta: Indonesia Tera.

Syah, M.(2006). *Cara Mudah ernerapkan Bahasa Inggris*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Yulia, W.(2013).*Expletive Construction (There dan It)*.
<https://www.wordsmile.com/pengertian-rumus-contoh-kalimat-expletive-construction>.

Yusmantara,M.(2011).(*Akar Pangkat 2 / Cara Menghitung Akar Kuadrat dan Contohnya*).<https://www.advernesia.com/blog/matematika/akar-pangkat-2/>

Profil Penulis



Dr. H. Pauzan, S.Pd, S.I.P.T.

M.Hum, M.Pd. lahir di Selagik,

Lombok Timur, Nusa Tenggara

Barat, 31 Desember 1973. Ia

menyelesaikan pendidikannya di

SDN 1 Selagik, SMPN 1 Terara

dan SMAN 1 Masbagik di Lombok

Timur, lalu melanjutkan pendidikannya pada program studi S1

pendidikan bahasa Inggris di Universitas Mataram (UNRAM)

(1992-1997 (-C 1 D)). S2 pendidikan bahasa Inggris di Universitas

Sanjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta (2011-2013), dan

S3 pendidikan bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang

(UNNES) (2014-2017). Ia juga sempat mengikuti pendidikan pada

program studi S1 Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Universitas

YARSI Jakarta (2007-2008), beasiswa Kemenag, dan program studi S2 Manajemen Informasi dan Perpustakaan di Universitas Indonesia (UI) (2009-2011), beasiswa Kemenag.

Ia seorang tenaga pengajar (dosen tetap) di Universitas Islam Negeri Mataram pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tadris Bahasa Inggris, dan aktif menulis buku dan artikel, beberapa di antaranya:

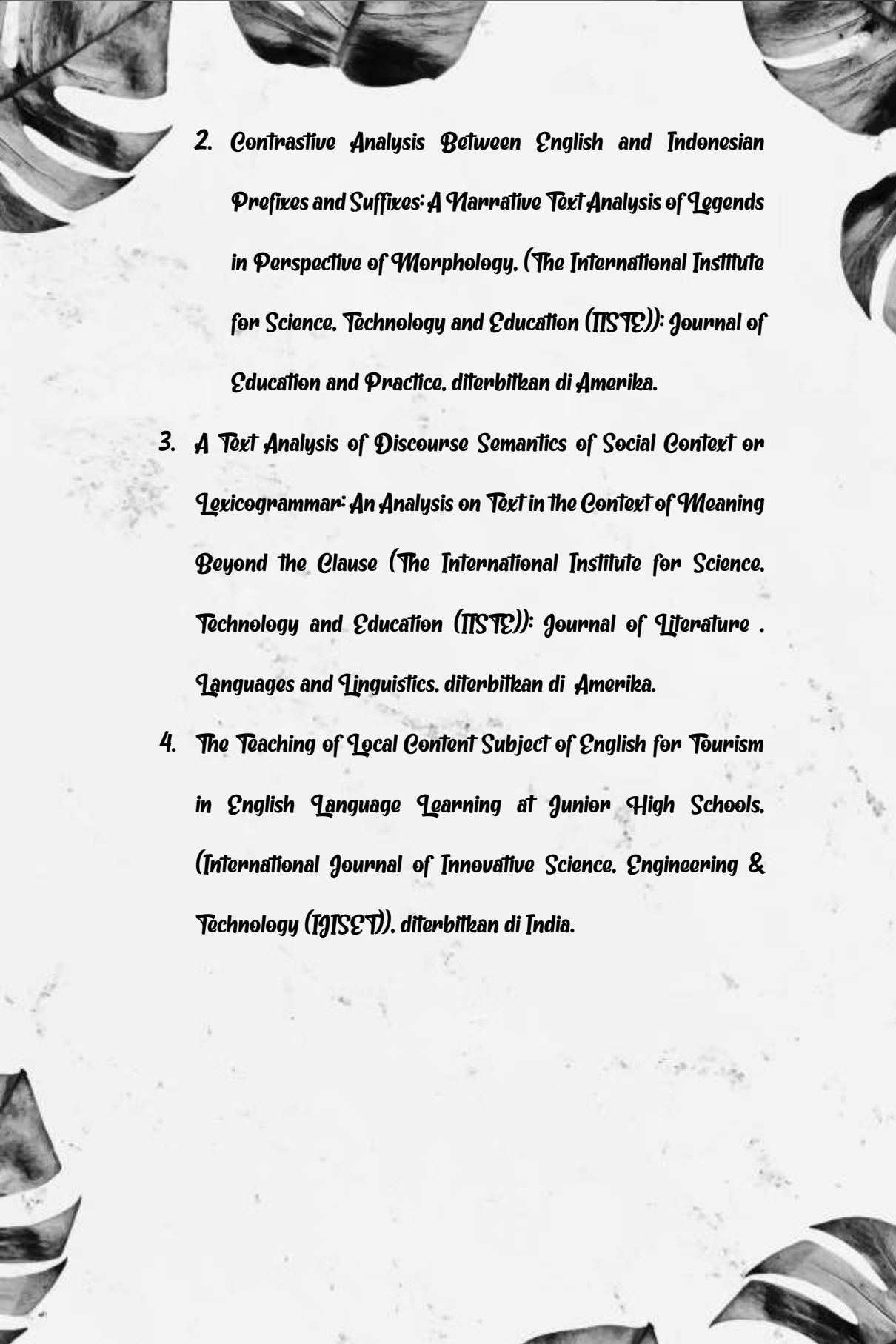
A. Beberapa buku yang telah terbit :

- 1. Children and Students Language Acquisition, diterbitkan oleh UEBE Book Press, di Yogyakarta.**
- 2. Scientific Conception of Language and Education (BOOK 1), diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.**
- 3. Scientific Issues concerning Language and Education (BOOK 2), diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.**
- 4. ENGLISH GRAMMAR: The Eight Parts of Speech, diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.**

5. **16 Tenses in English**, diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.
6. **5 Tenses (The Most Common Tenses in English)**, diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.
7. **8 Tenses: Verbal and Nominal Sentences**, diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.
8. **COMPLETE ENGLISH GRAMMAR** diterbitkan oleh PT. Cipta Qadhing Artha, di Jakarta.

B. Beberapa artikel yang telah terbit di Jurnal Internasional:

1. **Contrastive analysis of Two Conceptions of Information Literacy Between English and Marketing: An analysis on the Report Text with the Title "A comparison of UK Academics' Conceptions of Information Literacy in Two Disciplines: English and Marketing") (International Journal of Information Technology and Business Management (IJTBW), diterbitkan di Pakistan.**

- 
2. *Contrastive Analysis Between English and Indonesian Prefixes and Suffixes: A Narrative Text Analysis of Legends in Perspective of Morphology*, (The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)): *Journal of Education and Practice*, diterbitkan di Amerika.
 3. *A Text Analysis of Discourse Semantics of Social Context on Lexicogrammar: An Analysis on Text in the Context of Meaning Beyond the Clause* (The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)): *Journal of Literature , Languages and Linguistics*, diterbitkan di Amerika.
 4. *The Teaching of Local Content Subject of English for Tourism in English Language Learning at Junior High Schools*, (International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology (IJSET)), diterbitkan di India.

C. Beberapa artikel yang telah terbit di Jurnal. Cordova

UIN Mataram :

1. ***The Recognition of Concepts in Teaching Reading Comprehension for the Effective Result for ESL / EFL Learners.***
2. ***Teaching English in Indonesia Way: A Share of Experiences.***
3. ***Review on Ten Dissertations with Respect to Teaching and Learning English in A Comparative Perspective.***